

PROSPEKTUS

Tanggal Efektif	:	3 April 2023
Masa Penawaran Umum Perdana Saham	:	5 April – 10 April 2023
Tanggal Penjatahan	:	10 April 2023
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	11 April 2023
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	12 April 2023

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK (“PERSEROAN”) DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA (“BURSA EFEK INDONESIA” ATAU “BEI”).



PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak di bidang usaha Pertambangan Bijih Nikel

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

Gedung Bank Panin Lt. 2
Jalan Jendral Sudirman Kav. 1
Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270
Telepon : +62-21 5722924, Faksimili: +62-21 5722924
Email: tbp.corsec@haritanickel.com
Website: www.tbpnickel.com

Lokasi Tambang

Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan
Provinsi Maluku Utara, Indonesia

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebesar 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham (“Saham Yang Ditawarkan”), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini sebesar Rp9.997.000.000.000,- (sembilan triliun sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah).

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham sebagai Pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) PT Trimegah Bangun Persada Tbk. yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2022 sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Trimegah Bangun Persada No. 145, tanggal 15 Desember 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan (“Akta No. 145/2022”), Perseroan akan mengalokasikan saham sebesar 0,44% (nol koma empat empat persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham untuk program alokasi saham kepada karyawan Perseroan (*Employee Stock Allocation* (“ESA”)) yaitu sebanyak sebesar 35.000.000 (tiga puluh lima juta) saham, dengan harga pelaksanaan ESA yang sama dengan Harga Penawaran. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum Perdana Saham dalam Prospektus ini.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan UUPT (sebagaimana didefinisikan di bawah). Saham Yang Ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain. Seluruh saham Perseroan akan dicatitkan pada BEI.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang juga bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak dipesan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



BNP PARIBAS

PT BNP Paribas Sekuritas
Indonesia



PT Citigroup Sekuritas Indonesia

CREDIT SUISSE

PT Credit Suisse Sekuritas
Indonesia



PT Mandiri Sekuritas

Penjamin Emisi Efek



PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia



PT OCBC Sekuritas Indonesia



PT UOB Kay Hian Sekuritas

RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN ADALAH RISIKO FLUKTUASI HARGA NIKEL, PRODUK-PRODUK NIKEL DAN PRODUK TERKAIT LAINNYA. FLUKTUASI HARGA NIKEL DAN PRODUK TURUNANNYA DIPENGARUHI OLEH PERUBAHAN PASOKAN DAN PERMINTAAN NIKEL. SETIAP PENURUNAN HARGA NIKEL YANG SIGNIFIKAN DAPAT BERPENGARUH NEGATIF DAN MATERIAL TERHADAP BISNIS, KONDISI KEUANGAN, HASIL USAHA DAN PROSPEK PERSEROAN.

RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN SELINGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "**Perseroan**") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini kepada OJK dengan surat No. 135/LGL-TBP/XII/2022 tertanggal 22 Desember 2022 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, sebagaimana dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608, yang diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, sebagaimana dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 No. 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 6845 ("**UUPM**") dan peraturan pelaksanaannya antara lain Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk ("**POJK No. 7/2017**"), dan Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas ("**POJK No. 8/2017**").

Perseroan merencanakan untuk mencatatkan sahamnya pada BEI sesuai dengan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas dari BEI berdasarkan Surat No. S-02263/BEI.PP1/03-2023 tanggal 10 Maret 2023. Apabila syarat-syarat pencatatan Saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Perdana Saham batal demi hukum dan pembayaran pesanan Saham tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan dan Peraturan No. IX.A.2.

Semua Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan afiliasi dapat dilihat pada Bab XIII tentang Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Serta Pihak Lain.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek, serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dimaksud dalam UUPM, sesuai dengan pengungkapan pada Bab XII mengenai Penjamin Emisi Efek dan Bab XIII mengenai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PENAWARAN UMUM INI, MAKA PROSPEKTUS ATAU DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN TERSEBUT, ATAU PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

SEBAGAI BAGIAN DARI PENAWARAN UMUM INI, PERSEROAN BERMAKSUD MELAKUKAN PENAWARAN SECARA TERBATAS KEPADA INVESTOR INSTITUSIONAL ASING DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA BERDASARKAN *REGULATION S/RULE 144A* BERDASARKAN *UNITED STATES SECURITIES ACT 1933*. TIDAK TERDAPAT KETENTUAN PENJATAHAN YANG BERLAKU SECARA KHUSUS KEPADA INVESTOR INSTITUSIONAL ASING DALAM PROSES PENAWARAN TERBATAS DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA TERSEBUT. PERSEROAN TIDAK MENYAMPAIKAN PERNYATAAN PENDAFTARAN PADA JURISDIKSI SELAIN REPUBLIK INDONESIA UNTUK PROSES PENAWARAN SECARA TERBATAS KEPADA INVESTOR INSTITUSIONAL ASING DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI MATERIAL LAINNYA YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DEFINISI DAN SINGKATAN.....	iii
RINGKASAN.....	xiii
I. PENAWARAN UMUM.....	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM ...	7
III. PERNYATAAN UTANG.....	12
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	28
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN.....	37
VI. FAKTOR RISIKO	90
A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN	90
B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN	91
C. RISIKO UMUM.....	118
D. RISIKO BAGI INVESTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN.....	127
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	131
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	133
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	133
2. Kejadian Penting Pada Perseroan Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Perseroan ...	135
3. Persetujuan Untuk Melakukan Penawaran Umum Perdana Saham	135
4. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	136
5. Keterangan Mengenai Pemegang Saham Perseroan Yang Berbentuk Badan Hukum	138
6. Struktur Organisasi	140
7. Struktur Kepemilikan Perseroan	140
8. Hubungan Kepengurusan Dan Pengawasan Perseroan	141
9. Pengurusan Dan Pengawasan Perseroan.....	142
10. Dokumen Perizinan Perseroan dan Entitas Anak	153
11. Sumber Daya Manusia.....	160
12. Keterangan Tentang Entitas Anak dan Entitas Asosiasi.....	172
13. Keterangan Mengenai Aset Tetap Penting Yang Dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan	182
14. Transaksi dan Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga.....	183
15. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	192
16. Asuransi	203
17. Hak Atas Kekayaan Intelektual	205
18. Perkara Yang Sedang Dihadapi Perseroan, Komisaris dan Direksi Perseroan serta Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Entitas Anak	205

19. Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.....	206
19.1. Pendahuluan.....	206
19.2. Keunggulan-Keunggulan Kompetitif Perseroan.....	211
19.3. Strategi Bisnis Perseroan	219
19.4. Kegiatan Usaha	223
19.5. Proses Bisnis	242
19.6. Pengadaan dan Pemasok.....	255
19.7. Tata Kelola dan Standar Kualitas.....	257
19.8. Manajemen Persediaan dan Logistik.....	258
19.9. Riset dan Pengembangan	258
19.10. Penghargaan dan Pencapaian	258
19.11. Persaingan Usaha	259
19.12. Kecenderungan.....	259
19.13. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.....	269
19.14. Kegiatan Pemasaran	266
19.15. Propek Usaha	271
19.16. Tinjauan Industri	272
IX. EKUITAS.....	273
X. KEBIJAKAN DIVIDEN.....	276
XI. PERPAJAKAN.....	278
XII. PENJAMINAN EMISI EFEK	280
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	282
XIV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM	285
XV. TATA PEMINATAN DAN TATA CARA PEMESANAN SAHAM	297
XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS.....	305
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	307
XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN.....	309
XIX. LAPORAN TINJAUAN INDUSTRI	311
XX. LAPORAN PAKAR.....	313

LAMPIRAN I: LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT PERSEROAN DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 30 NOVEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEBELAS BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 NOVEMBER 2022 DAN 2021 BESERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM

DEFINISI DAN SINGKATAN

Beberapa singkatan dan kata-kata yang dipergunakan dalam Prospektus ini memiliki makna dan arti seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

Afiliasi	: berarti pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) UUPM, yaitu: <ul style="list-style-type: none">a. hubungan keluarga karena perkawinan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal, yaitu hubungan seseorang dengan:<ul style="list-style-type: none">i. suami atau istriii. orang tua dari suami atau istri dan suami atau istri dari anakiii. kakek dan nenek dari suami atau istri dan suami atau istri dari cucuiv. saudara dari suami atau istri beserta suami atau istrinya dari saudara yang bersangkutan atauv. suami atau istri dari saudara orang yang bersangkutanb. hubungan keluarga karena keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal, yaitu hubungan seseorang dengan:<ul style="list-style-type: none">i. orang tua dan anak;ii. kakek dan nenek serta cucu; atauiii. saudara dari orang yang bersangkutanc. hubungan antara pihak dengan karyawan, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;d. hubungan antara dua atau lebih perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota direksi, pengurus, dewan komisaris atau pengawas yang sama;e. hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apa pun mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan atau pihak tersebut dalam menentukan pengelolaan dan atau kebijakan perusahaan atau pihak dimaksud;f. hubungan antara dua atau lebih perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apa pun, dalam menentukan pengelolaan dan/atau kebijakan perusahaan oleh pihak yang sama; atau hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama yaitu pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki paling kurang 20% (dua puluh persen) saham yang mempunyai hak suara dari perusahaan tersebut.
Akuntan Publik	: Berarti KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota firma Ernst & Young Global Limited) yang melaksanakan audit dan revidi atas laporan keuangan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.
AME	: Berarti AME Mineral Economics Pty Ltd.
Bank Kustodian	: Berarti bank umum yang memperoleh persetujuan dari OJK untuk memberikan jasa penitipan atau melakukan jasa kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Biro Administrasi Efek atau BAE	: Berarti pihak yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang dalam hal ini adalah PT Adimitra Jasa Korpora.
Bursa Efek atau Bursa Efek Indonesia atau BEI	: Berarti PT Bursa Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan hukum di Jakarta (atau para pengganti atau penerus haknya), merupakan Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM, dimana saham-saham Perseroan akan dicatatkan.

Daftar Pemegang Saham atau DPS	: Berarti daftar yang dikeluarkan oleh BAE yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham dalam Perseroan.
Efek	: Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan, kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek.
Entitas Anak	: Berarti perusahaan di mana Perseroan memiliki penyertaan, baik langsung maupun tidak langsung, sejumlah lebih dari 50% saham perusahaan tersebut dan/atau laporan keuangan perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan serta entitas anak tersebut aktif beroperasi.
Entitas Asosiasi	: Berarti DCM, HPL, PT OSS, KPS, dan ONC
ESA	: Berarti program <i>Employee Stock Allocation</i> (Alokasi Saham Kepada Karyawan).
ESG	: Berarti standar operasional yang memperhatikan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik. <i>ESG</i> merupakan singkatan dari <i>Environmental, Social and Governance</i> .
Harga Penawaran	: Berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, yaitu sebesar Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.
Hari Bursa	: Berarti hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek, kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur bursa oleh Bursa Efek.
Hari Kalender	: Berarti semua hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender <i>gregorius</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja.
Hari Kerja	: Berarti hari kerja pada umumnya tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu serta hari yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur nasional.
IAPI	: Berarti Institut Akuntan Publik Indonesia.
Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG	: Berarti indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
KAP	: Berarti Kantor Akuntan Publik.
KBLI	: Berarti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
Kemenkumham	: Berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Konfirmasi Tertulis	: Berarti surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder.
KSEI	: Berarti singkatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan Efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif, yang diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta.
Masa Penawaran	: Berarti jangka waktu bagi Masyarakat untuk dapat mengajukan pemesanan atas Saham Yang Ditawarkan, yang berlangsung selama 3 (tiga) hari kerja sesuai dengan POJK No. 41/2020.

- Masyarakat : Berarti perorangan dan/atau badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia.
- Menkumham : Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal sebagai Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, atau Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia atau nama lainnya).
- Menteri LHK : Berarti Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan atau OJK : Berarti Otoritas Jasa Keuangan yaitu lembaga yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, Dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan peralihan dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sejak tanggal 31 Desember 2012.
- Partisipan Admin : Berarti Partisipan Sistem yang memiliki izin sebagai Penjamin Emisi Efek dan ditunjuk oleh Perseroan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penggunaan Sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur POJK No. 41/2020, dalam hal ini adalah PT Mandiri Sekuritas.
- Partisipan Sistem : Berarti perusahaan efek yang telah memiliki izin usaha dari OJK atau pihak lain yang disetujui OJK dan mempunyai hak untuk mempergunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik sesuai dengan POJK No. 41/2020, dalam hal ini adalah Penjamin Emisi Efek.
- Pemegang Rekening : Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek dan/atau sub Rekening Efek di KSEI yang dapat merupakan Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.
- Pemegang Saham : Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas saham yang disimpan dan diadministrasikan dalam:
- Daftar Pemegang Saham Perseroan;
 - Rekening Efek pada KSEI; atau
 - Rekening Efek pada KSEI melalui Perusahaan Efek.
- Pemerintah : Berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.
- Penawaran Awal : Berarti ajakan baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal yang didistribusikan, segera setelah diumumkannya Prospektus Ringkas di surat kabar yang bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Saham Yang Ditawarkan, dan/atau perkiraan Harga Penawaran atas Saham Yang Ditawarkan, tapi tidak bersifat mengikat dan bukan merupakan suatu pemesanan sesuai dengan POJK No. 23/2017 dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
- Penawaran Umum atau Penawaran Umum Perdana Saham : Berarti kegiatan penawaran Saham Yang Ditawarkan yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual saham kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan, serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
- Penitipan Kolektif : Berarti jasa penitipan kolektif atas sejumlah efek yang dimiliki oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.

- Penjamin Emisi Efek : Berarti pihak yang membuat kontrak dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham bagi kepentingan Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, yang dalam hal ini adalah Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas.
- Penjamin Pelaksana Emisi Efek : Berarti pihak yang melakukan penyelenggaraan dan pelaksanaan Penawaran Umum yang dalam hal ini adalah PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, PT Citigroup Sekuritas Indonesia, PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia, dan PT Mandiri Sekuritas yang juga merupakan Penjamin Emisi Efek.
- Penjatahan Pasti : Berarti mekanisme penjatahan Saham Yang Ditawarkan yang dilakukan dengan cara memberikan alokasi Saham Yang Ditawarkan kepada pemesan sesuai dengan seluruh jumlah pesanan Saham Yang Ditawarkan.
- Penjatahan Terpusat : Berarti mekanisme penjatahan Saham Yang Ditawarkan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh pemesanan Saham Yang Ditawarkan dan kemudian dijatahkan sesuai dengan prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor No. IX.A.7 dan POJK No. 41/2020.
- Peraturan No. IX.A.2 : Berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- Peraturan No. IX.A.7 : Berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
- Peraturan No. IX.J.1 : Berarti Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- Perjanjian Pendaftaran Efek : Berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI dengan Nomor Pendaftaran SP-134/SHM/KSEI/1122 tanggal 21 Desember 2022.
- Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham atau PPAS : Berarti Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham No.161 tanggal 19 Desember 2022, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. 353 tanggal 18 Januari 2023 (ii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. 157 tanggal 24 Maret 2023 yang seluruhnya dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan.
- Perjanjian Penjaminan Emisi Efek atau PPEE : Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No.162 tanggal 19 Desember 2022, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 354 tanggal 18 Januari 2023, (ii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 17 tanggal 2 Maret 2023, (iii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 72 tanggal 13 Maret 2023, dan (iv) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 158 tanggal 24 Maret 2023, yang dibuat antara Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta Penjamin Emisi Efek yang seluruhnya dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan.

- Pernyataan Efektif : Berarti pernyataan OJK yang menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif: (i) pada hari ke-45 (empat puluh lima) sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima oleh OJK secara lengkap atau (ii) pada hari ke-45 (empat puluh lima) sejak tanggal perubahan Pernyataan Pendaftaran yang terakhir disampaikan Perseroan atau yang diminta oleh OJK dipenuhi, atau (iii) atas dasar pernyataan efektif dari Ketua OJK yang menyatakan bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.A.2 sehingga Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pernyataan Pendaftaran : Berarti dokumen yang wajib diajukan oleh Perseroan kepada OJK, bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebelum Perseroan melakukan penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 19 UUPM *juncto* Pasal 1 ayat (2) POJK No. 7/2017 dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan No. IX.A.2.
- Perseroan : Berarti PT Trimegah Bangun Persada Tbk., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Pusat.
- Perusahaan Efek : Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan/atau manajer investasi sesuai ketentuan dalam Pasal 1 angka 21 UUPM.
- Perusahaan Publik : Berarti perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
- POJK No. 33/2014 : Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014.
- POJK No. 34/2014 : Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014.
- POJK No. 35/2014 : Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014.
- POJK No. 30/2015 : Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum tanggal 16 Desember 2015.
- POJK No. 55/2015 : Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tanggal 23 Desember 2015.
- POJK No. 56/2015 : Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal tanggal 23 Desember 2015.
- POJK No. 7/2017 : Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk tanggal 14 Maret 2017.
- POJK No. 8/2017 : Berarti Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas tanggal 14 Maret 2017.
- POJK No. 23/2017 : Berarti Peraturan OJK No. 23/POJK.04/2017 tentang Prospektus Awal dan Info Memo tanggal 21 Juni 2017.
- POJK No. 25/2017 : Berarti Peraturan OJK No. 25/POJK.04/2017 tentang Pembatasan atas Saham yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum tanggal 21 Juni 2017.

- POJK No. 15/2020 : Berarti Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka tanggal 21 April 2020.
- POJK No. 17/2020 : Berarti Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha tanggal 20 April 2020.
- POJK No. 41/2020 : Berarti Peraturan OJK No. 41/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk secara Elektronik tanggal 1 Juli 2020.
- POJK No. 42/2020 : Berarti Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan tanggal 1 Juli 2020.
- PPh : Berarti Pajak Penghasilan.
- Prospektus : Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dengan tujuan agar Masyarakat membeli Saham Yang Ditawarkan, yang disusun sesuai dengan POJK No. 8/2017.
- Prospektus Awal : Berarti dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh Perseroan dan memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan serta Saham Yang Ditawarkan, kecuali informasi yang berkaitan dengan jumlah Saham Yang Ditawarkan, Harga Penawaran, penjamin emisi atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat diberlakukan, yang merupakan bagian dari Pernyataan Pendaftaran dalam bentuk dan isi yang sesuai dengan POJK No. 23/2017.
- Prospektus Ringkas : Berarti ringkasan Prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan dan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah diperolehnya pernyataan dari OJK bahwa Perseroan dapat melakukan Penawaran Awal, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2.
- Rekening Efek : Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang Saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani dengan pemegang saham.
- Rupiah atau Rp : Berarti mata uang resmi Negara Republik Indonesia.
- RUPS : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, UUPT dan UUPM beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- RUPSLB : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, UUPT dan UUPM beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- SABH : Berarti Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atau pendahulu dan penggantinya.
- Saham Yang Ditawarkan : Berarti saham biasa atas nama yang diterbitkan oleh Perseroan masing-masing dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah)) per lembar saham untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham dan kemudian dicatatkan di Bursa Efek dalam jumlah sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham biasa atas nama yang merupakan sebesar 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana saham.

- SEOJK No. 15/2020 : Berarti Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjatahan Terpusat, Dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik tanggal 27 Juli 2020.
- SHGB : Berarti Sertifikat Hak Guna Bangunan.
- SRK : Berarti SRK Consulting (Australasia) Pty Ltd.
- Sistem Penawaran Umum Elektronik : Berarti sistem teknologi informasi dan/atau sarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020.
- Surat Kolektif Saham : Berarti Surat Saham atau Surat Kolektif Saham sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan.
- Tanggal Distribusi : Berarti tanggal dilakukannya distribusi Saham Yang Ditawarkan kepada pemesan yang didistribusikan secara elektronik selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pencatatan.
- Tanggal Pembayaran : Berarti tanggal pembayaran hasil penjualan Saham Yang Ditawarkan yang harus disetor oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan, yaitu pada Tanggal Distribusi Saham Yang Ditawarkan, sebagaimana tercantum dalam Prospektus.
- Tanggal Pencatatan : Berarti tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek yang wajib dilaksanakan pada Hari Bursa ke-2 (kedua) setelah berakhirnya Masa Penawaran.
- Tanggal Penjatahan : Berarti tanggal penjatahan Saham Yang Ditawarkan dilaksanakan secara otomatis oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan memperhatikan POJK 41/2020 dan SEOJK 15/2020, yang disetujui oleh Emiten bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang wajib dilaksanakan setelah berakhirnya Masa Penawaran.
- USD : Berarti Dollar Amerika Serikat, mata uang resmi Negara Amerika Serikat.
- UUPM : Berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 No. 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3608), sebagaimana diubah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 (dua ribu dua puluh tiga) tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 No. 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 6845).
- UUPT : Berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 No. 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4756) sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 No. 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 6841).

ISTILAH INDUSTRI

AISC	: <i>All-in Sustaining Costs</i> , dihitung dari semua biaya yang ada diperlukan dalam siklus penambangan dari tahap eksplorasi sampai dengan tahap penutupan tambang
AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
Baterai Ternary	: Jenis baterai lithium yang menggunakan tiga oksida logam nikel, kobalt dan mangan sebagai bahan katoda baterai. Proporsi komposisi nikel, kobalt dan mangan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya
Biaya Tunai	: dalam konteks produksi produk nikel, mengacu pada biaya produksi per unit output di tingkat lokasi
Bijih Nikel Laterit	: Jenis utama sumber daya bijih nikel komersial yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk nikel melalui proses metalurgi
CAGR	: <i>Compound Annual Growth Rate</i> , dihitung sebagai nilai tahun/periode akhir dibagi dengan nilai tahun/periode awal yang dipangkatkan satu dibagi dengan jumlah tahun/periode dikurangi satu, dinyatakan sebagai persentase.
DMT	: <i>Dry Metric Ton</i> , Metrik Ton Kering
Feronikel	: Ferroalloy yang biasanya mengandung nikel dan besi dan dapat digunakan untuk menghasilkan <i>Stainless Steel</i> .
Hidrometalurgi	: Teknik atau proses ekstraksi logam yang melibatkan penggunaan larutan berair
HPAL	: <i>High Pressure Acid Leach</i> , Proses hidrometalurgi arus utama yang memanfaatkan ketinggian suhu, tekanan tinggi dan asam sulfat untuk memisahkan nikel dan kobalt dari bijih nikel laterit
IPR	: Izin Pertambangan Rakyat
IUP	: Izin Usaha Pertambangan
IUP-OP	: Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi
IUPK	: Izin Usaha Pertambangan Khusus
JORC	: <i>Australasian Joint Ore Reserve Committee</i>
JORC Code	: Pedoman JORC versi tahun 2012
Kobalt	: Suatu unsur kimia dengan lambang Co dan nomor atom 27
Kobalt Sulfat	: Senyawa anorganik dengan rumus CoSO_4 yang larut dan berwarna merah. Banyak digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi NEV baterai <i>ternary</i>
KP	: Kuasa Pertambangan
Limonit	: Suatu jenis bijih nikel dengan kandungan nikel berkisar antara 1,1% hingga 1,5%.
MHP	: <i>Mixed Hydroxide Precipitate</i> , Produk menengah bijih nikel laterit yang diproses secara hidrometalurgi
MSP	: <i>Mixed Sulfide Precipitate</i> , Produk menengah bijih nikel laterit yang diproses secara hidrometalurgi
NEV	: <i>New energy vehicles</i> , Kendaraan energi baru, yang biasanya mencakup kendaraan listrik bertenaga baterai murni dan kendaraan listrik hibrida <i>plug-in</i>
Nikel	: Suatu unsur kimia dengan lambang Ni dan nomor atom 28
Nikel Sulfat	: Suatu senyawa anorganik dengan rumus NiSO_4 yang larut dan berwarna biru-hijau. Ini banyak digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi baterai terner NEV
<i>Proven</i>	: Sumber daya yang sudah tervalidasi
<i>Probable</i>	: Sumber daya yang sudah terindikasi dan sudah terdapat <i>feasibility study</i> di tahap awal
Pyrometalurgi	: Perlakuan bijih pada suhu tinggi untuk efek konversi ke logam mentah

RKEF	:	<i>Rotary Kiln-Electric Furnace</i> , proses pyrometalurgi yang menghasilkan feronikel dari bijih nikel laterit menggunakan tanur putar dan tanur listrik
RKL	:	Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup
RPL	:	Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup
Saprolit	:	Suatu jenis bijih nikel dengan kandungan nikel biasanya berkisar antara 1,5% hingga 2,1%.
Senyawa Nikel Kobalt	:	Senyawa kimia yang mengandung nikel dan/atau kobalt, seperti MHP, MSP, nikel sulfat, dan kobalt sulfat
<i>Slag</i> /Terak	:	Sisa hasil produksi dari berbagai bijih setelah melalui proses pyrometalurgi
<i>Stainless Steel</i>	:	sekelompok paduan besi yang, tergantung pada jenis spesifiknya, mengandung unsur-unsur termasuk kromium, nikel dan lain-lain
<i>Tailing</i>	:	Sisa hasil produksi dari proses pengolahan dan pemurnian bijih dengan teknologi hidrometalurgi.
Tanur Putar	:	Mesin yang digunakan untuk menaikkan bahan ke suhu tinggi dalam proses yang berkelanjutan
UKL	:	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup
UPL	:	Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup
WIUP	:	Wilayah Izin Usaha Pertambangan
WIUPK	:	Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus
WMT	:	<i>Wet Metric Ton</i> , Metrik Ton Basah
WPR	:	Wilayah Pertambangan Rakyat
WUP	:	Wilayah Usaha Pertambangan
WUPK	:	Wilayah Usaha Pertambangan Khusus

SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN

CDJM	:	PT Citra Duta Jaya Makmur
DCM	:	PT Dharma Cipta Mulia
GPS	:	PT Gane Permai Sentosa
HJF	:	PT Halmahera Jaya Feronikel
HJFI	:	HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.
HJR	:	PT Harita Jayaraya
HPL	:	PT Halmahera Persada Lygend
JMP	:	PT Jikodolong Megah Pertiwi
KPS	:	PT Karunia Permai Sentosa
Lygend	:	Lygend Resources & Technology Co., Ltd (sebelumnya Ningbo Lygend Mining Co., Ltd.)
MSP	:	PT Megah Surya Pertiwi
OAM	:	PT Obi Anugerah Mineral
OMJ	:	PT Obira Mitra Jaya
ONC	:	PT Obi Nickel Cobalt
PT OSS	:	PT Obi Stainless Steel

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan konsolidasian serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Trimegah Bangun Persada berdasarkan Akta Pendirian No. 3 tanggal 6 September 2004, yang dibuat di hadapan Erna Priyono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham Nomor W7-09399 HT.01.01-TH. 2007 tanggal 27 Agustus 2007 (“Akta Pendirian Perseroan”). Struktur Permodalan Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp 100.000,- (seratus ribu Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Tri Junaedi	3.000	300.000.000	60
- Eddy Gunawan	2.000	200.000.000	40
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	500.000.000	100
Saham dalam Portepel	5.000	500.000.000	

Sejak pendirian Perseroan, anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Anggaran Dasar terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Trimegah Bangun Persada No. 145 tanggal 15 Desember 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0091422.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022 dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0327459 tanggal 16 Desember 2022 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0087719 tanggal 16 Desember 2022, yang seluruhnya telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0253804.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022 (“**Akta No. 145/2022**”), dimana para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain:

- a. perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengubah nama Perseroan, dari sebelumnya bernama “PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA” menjadi “PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk”, dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 anggaran dasar Perseroan;
- b. peningkatan modal dasar Perseroan semula berjumlah Rp10.100.000.000 menjadi Rp Rp22.040.400.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000, sehingga dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 Ayat (1) dan ayat (2) dari anggaran dasar Perseroan;
- c. perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham;
- d. pelaksanaan Penawaran Umum Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan sebanyak-sebanyaknya 12.095.341.463 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100;
- e. pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan (*employee stock allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 0,5% dari jumlah saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana;
- f. penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan;
- g. perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan, antara lain, dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal termasuk (i) Peraturan IX.J.1; (ii) POJK No. 15/2020 dan (iii) POJK No. 33/2014.

Berdasarkan Akta No. 145 tanggal 15 Desember 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,00
PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	55.101.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000	-

2. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI PERSEROAN

Entitas Anak

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan secara langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Langsung	Persentase Kepemilikan Tidak Langsung	Tahun Penyertaan Awal / Akuisisi	Periode Operasional
1)	GPS	Pertambangan nikel	70,00	-	2022	2005
2)	MSP	Pengolahan nikel	50,00	10,00 (melalui GPS)	2017	2015
3)	OMJ	Konsultan	63,54	-	2019	-
4)	HJF	Pengolahan nikel	-	63,1 (melalui OMJ)	2019 (melalui OMJ)	2019
5)	JMP	Pertambangan nikel	-	99,60 (melalui GPS)	2017 (melalui GPS)	Belum beroperasi
6)	OAM	Pertambangan nikel	-	99,60 (melalui GPS)	2017 (melalui GPS)	Belum beroperasi
7)	HJFI	Perdagangan besar logam dan mineral logam	-	100,00 (melalui HJF)	2022 (melalui HJF)	Belum beroperasi

Entitas Asosiasi

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan juga memiliki penyertaan langsung pada Entitas Asosiasi sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Langsung	Persentase Kepemilikan Tidak Langsung	Tahun Penyertaan Awal / Akuisisi	Keterangan Operasional
1.	HPL	Pengolahan nikel	45,10	-	2018	2018
2.	PT OSS	Industri besi tahan karat (<i>stainless steel</i>)	35,00	-	2021	Belum beroperasi
3.	KPS	Industri feronikel	35,00	-	2021	Belum beroperasi
4.	DCM	Area industri	40,00	-	2021	Belum beroperasi
5.	ONC	Industri nikel	10,00	-	2021	Belum beroperasi

Di bawah ini disajikan kontribusi dari Perseroan dan masing-masing Entitas Anak yang beroperasi dibandingkan dengan total aset, total liabilitas, laba (rugi) sebelum pajak dari laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kontribusi terhadap Laba (rugi) sebelum pajak	Kontribusi terhadap Jumlah Aset	Kontribusi terhadap Jumlah Liabilitas
GPS	9,12%	3,58%	1,19%
OMJ	(1,19%)	50,17%	65,94%
MSP	28,81%	20,68%	5,01%
HJF	(1,19%)	50,17%	65,94%

3. PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Ringkasan struktur Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	: Sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.
Jumlah Saham Yang Dicatatkan	: Sebanyak 63.098.600.000 (enam puluh tiga miliar sembilan puluh delapan juta enam ratus ribu) saham.
Nilai Nominal	: Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham
Harga Penawaran	: Sebesar Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.
Nilai Penawaran Umum	: Sebesar Rp9.997.000.000.000 (sembilan triliun sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah).
Tanggal Efektif	: 3 April 2023
Masa Penawaran Umum	: 5 April 2023 – 10 April 2023
Tanggal Pencatatan di BEI	: 12 April 2023

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000		220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,000	54.549.990.000	5.454.999.000.000	86,452
PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	55.101.000.000	1,000	551.010.000	55.101.000.000	0,873
Masyarakat	-	-	-	7.997.600.000	799.760.000.000	12,675
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100,000	63.098.600.000	6.309.860.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000		157.305.400.000	15.730.540.000.000	-

Program Kepemilikan Saham Karyawan Perseroan (Employee Stock Allocation / ESA)

Program ESA ini dialokasikan dalam bentuk Saham Jatah Pasti (*Fixed Allotment*) sebesar 0,44% (nol koma empat empat persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 35.000.000 (tiga puluh lima juta) saham biasa atas nama. Pelaksanaan program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7. Harga pelaksanaan saham ESA akan sama dengan Harga Penawaran.

Tujuan utama pelaksanaan program ESA adalah:

1. Meningkatkan rasa kepemilikan karyawan Perseroan terhadap Perseroan (*sense of belonging*), sehingga menambah motivasi dan semangat kerja karyawan untuk mencapai tujuan usaha Perseroan.
2. Untuk memelihara loyalitas dan ikut membantu menjaga performa Perseroan.
3. Dalam rangka mempertahankan dan mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan profesional dalam Perseroan.
4. Mendorong produktivitas kerja, memelihara disiplin kerja dan memberikan contoh yang baik kepada karyawan baru.
5. Menjaga nilai-nilai budaya kerja Perseroan.

Program ESA akan dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Ketentuan dan Kriteria Program ESA

- A. Bentuk saham untuk program ESA adalah seluruhnya berupa saham jatah pasti yaitu alokasi saham dengan jatah pasti yang diberikan Perseroan bagi peserta program ESA untuk membeli Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan sebesar 0,44% (nol koma empat empat persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 35.000.000 (tiga puluh lima juta) saham biasa atas nama.
- B. Pembelian setiap karyawan dibatasi maksimal 10x (sepuluh) kali jumlah gaji yang diterima setiap bulannya. Pembelian saham yang melebihi jumlah tersebut harus berdasarkan persetujuan dari management Perseroan.
- C. Alokasi saham untuk program ESA seluruhnya terdiri dari saham yang termasuk dalam penjatahan pasti dan tidak dikenakan pembatasan penjualan (*lock-up period*).
- D. Apabila pegawai peserta Program ESA mengundurkan diri atau terkena sanksi jabatan sebelum tanggal distribusi saham Program ESA, maka saham tersebut akan dialokasikan kepada publik.
- E. Harga saham dalam program ESA adalah sama dengan Harga Penawaran.
- F. Saham yang dialokasikan oleh Perseroan kepada peserta program ESA yang memenuhi persyaratan akan didistribusikan secara elektronik ke rekening efek atas nama masing-masing peserta.
- G. Dalam hal peserta program ESA melakukan transaksi penjualan saham melalui bursa efek atau di luar bursa efek, maka peserta program ESA akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- H. Perseroan akan menerbitkan daftar pegawai yang berhak mendapatkan penjatahan saham dalam program ESA. Formulir penjatahan ini akan diteruskan ke Biro Administrasi Efek (BAE) yang selanjutnya digunakan sebagai dasar distribusi saham pada tanggal distribusi.
- I. Apabila jumlah saham yang telah dialokasikan dalam program ESA tidak terbagi habis, maka sisanya akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.
- J. Program ESA dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perseroan.
- K. Dalam hal karyawan meninggal, maka saham tersebut akan dialihkan secara cuma-cuma kepada ahli warisnya yang sah. Apabila setelah melakukan penyampaian program ESA, karyawan tersebut meninggal dunia maka saham program ESA akan diberikan kepada ahli waris.

Jumlah pegawai yang berhak mengikuti program ESA adalah sebanyak-banyaknya 445 karyawan per 31 Desember 2022.

Kepemilikan saham oleh Karyawan yang berasal dari program ESA memiliki hak-hak yang sama dengan pemegang saham Perseroan lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS;
- b. Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi; dan
- c. Menjalankan hak lainnya berdasarkan UUP.

Program ESA dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dan peserta program ESA wajib menandatangani persyaratan dan tunduk pada ketentuan program ESA.

Aspek Perpajakan Program ESA

Peserta program ESA dapat melakukan transaksi penjualan saham melalui Bursa Efek, dimana transaksi tersebut akan dikenakan pajak yang bersifat final yang besarnya 0,1% (nol koma satu persen) dari nilai transaksi.

Dengan telah dilaksanakannya program ESA bersamaan dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000		220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,00	54.549.990.000	5.454.999.000.000	86,45
PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	55.101.000.000	1,00	551.010.000	55.101.000.000	0,87
Masyarakat	-	-	-	7.962.600.000	796.260.000.000	12,62
ESA	-	-	-	35.000.000	3.500.000.000	0,06
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100,00	63.098.600.000	6.309.860.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000		157.305.400.000	15.730.540.000.000	-

Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum

Berdasarkan POJK No. 25 /2017, semua pihak yang memperoleh saham Perseroan dengan harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian pendaftaran ke OJK maka pihak tersebut dilarang mengalihkan sebagian atau seluruh saham Perseroan yang dimilikinya sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana menjadi efektif. POJK No. 25/2017 berisi pengecualian dimana larangan tersebut tidak berlaku bagi kepemilikan atas efek bersifat ekuitas, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan memiliki kewenangan melakukan penyehatan perbankan.

Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000 berdasarkan Akta No. 145/2022, seluruh pemegang saham Perseroan yakni PT Harita Jayaraya dan PT Citra Duta Jaya Makmur telah memperoleh saham Perseroan dengan harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian pendaftaran ke OJK. Sehingga berdasarkan hal tersebut, PT Harita Jayaraya dan PT Citra Duta Jaya Makmur selaku seluruh pemegang saham Perseroan tidak akan mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya dalam Perseroan sebagaimana diatur dalam POJK No. 25/ 2017.

4. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan dialokasikan seluruhnya untuk:

- Sekitar 8,4% (delapan koma empat persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada PT Harita Jayaraya;
- Sekitar 9,4% (sembilan koma empat persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada PT Dwimuria Investama Andalán;
- Sekitar 23,6% (dua puluh tiga koma enam persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (“OCBC”) dan PT Bank OCBC NISP Tbk. (“OCBC NISP”);

- d) Sekitar 1,4% (satu koma empat persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang *outstanding* Fasilitas *Term Loan* 1 dan Fasilitas *Term Loan* 3 kepada OCBC NISP;
- e) Sekitar 3,3% (tiga koma tiga persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal (capital expenditure);
- f) Sekitar 50,4% (lima puluh koma empat persen) untuk keperluan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang akan disalurkan melalui setoran modal dan pinjaman.
- g) Sisanya sekitar 3,5% (tiga koma lima persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja (*working capital*).

Keterangan lebih lengkap dapat mengacu ke Bab II Prospektus.

5. FAKTOR RISIKO

Risiko usaha dan umum yang disajikan berikut ini telah disusun berdasarkan bobot risiko yang akan memiliki dampak paling besar hingga dampak yang paling kecil bagi Perseroan:

- a. **Risiko utama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perseroan**
 - i. Risiko fluktuasi harga nikel, produk-produk nikel dan produk terkait lainnya
- b. **Risiko usaha yang bersifat material baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan**
 - i. Risiko COVID-19 dan wabah penyakit menular atau masalah kesehatan serius.
 - ii. Risiko perubahan permintaan dapat berdampak negatif terhadap volume penjualan dan pendapatan Perseroan.
 - iii. Ketergantungan pada proyek pertambangan yang sedikit, cadangan dan sumber daya yang tidak akurat serta umur tambang yang terbatas.
 - iv. Risiko ketidakmampuan dalam memasok bijih nikel dan/atau feronikel kepada pelanggan Perseroan.
 - v. Risiko operasional dan kondisi atau peristiwa di luar kendali Perseroan.
 - vi. Risiko sehubungan dengan *joint venture* dan pengaturan kerja sama strategis.
 - vii. Risiko sehubungan dengan proyek saat ini dan di masa depan yang diinvestasikan bersama oleh Perseroan dan Lygend.
 - viii. Risiko Perseroan dalam menjual secara substansial seluruh bijih nikel limonit Perseroan ke entitas anak Lygend, HPL dan feronikel ke Lygend.
 - ix. Risiko kinerja HPL yang dapat mempengaruhi hasil keuangan perseroan secara negatif.
 - x. Risiko kewajiban reklamasi, rehabilitasi, dan penutupan tambang yang signifikan.
 - xi. Risiko publisitas yang merugikan, protes atau ketidakmampuan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat.
 - xii. Perseroan bergantung pada sarana transportasi dan infrastruktur.
 - xiii. Risiko persediaan.
 - xiv. Risiko tidak dapat memperoleh pasokan listrik, bahan bakar, air, bahan baku, peralatan dan suku cadang produksi.
 - xv. Risiko ketergantungan pada spesialis pertambangan dan manajemen senior Perseroan.
 - xvi. Risiko penanganan zat berbahaya.
 - xvii. Risiko asuransi Perseroan yang mungkin tidak mencukupi untuk menutupi potensi kerugian dan klaim Perseroan.
 - xviii. Risiko upaya eksplorasi yang bersifat sangat spekulatif serta memakan waktu yang lama.
 - xix. Risiko gangguan atau pemogokan tenaga kerja.
 - xx. Risiko persaingan di industri nikel.
 - xxi. Risiko ketidakberhasilan dalam penerapan strategi ekspansi dan rencana masa depan Perseroan.
 - xxii. Risiko penambangan liar.
 - xxiii. Risiko perubahan iklim, termasuk tanggapan peraturan dan industri terhadapnya.
 - xxiv. Risiko utang Perseroan yang signifikan.
 - xxv. Risiko ketidakmampuan untuk memperoleh pembiayaan yang cukup untuk mendanai ekspansi dan pengembangan bisnis.

- xxvi. Kenaikan harga sejalan dengan tekanan biaya inflasi.
- xxvii. Risiko fluktuasi suku bunga.
- xxviii. Risiko valuta asing.
- xxix. Risiko operasi penambangan dan rencana eksplorasi Perseroan.
- xxx. Risiko izin pertambangan dan izin lain terhadap operasi penambangan Perseroan.
- xxxi. Risiko ketidakberhasilan untuk menyesuaikan model bisnis dengan setiap perubahan peraturan perundang-undangan dengan industri pertambangan
- xxxii. Risiko tunduk pada peraturan kehutanan Indonesia
- xxxiii. Risiko tunduk pada perundang-undangan lingkungan

c. Risiko Umum

- i. Risiko ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia
- ii. Risiko penurunan dalam ekonomi Tiongkok atau global, krisis keuangan atau ekonomi
- iii. Risiko ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga
- iv. Risiko dalam manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan
- v. Risiko ketidakmampuan dalam mendeteksi dan mencegah penipuan
- vi. Risiko keterbatasan kemampuan Perseroan karena janji dalam perjanjian hutang Perseroan
- vii. Risiko aset serta saham Perseroan yang dimiliki di HPL telah dijamin sebagai agunan
- viii. Risiko terkait litigasi dan proses administratif
- ix. Risiko kewajiban pajak
- x. Risiko bencana geologis dan alam
- xi. Risiko penerapan pembatasan, pajak dan retribusi tambahan oleh otoritas daerah
- xii. Risiko aktivisme tenaga kerja, kerusuhan dan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia
- xiii. Risiko peraturan yang mempengaruhi kemampuan korporasi non-bank untuk memperoleh pembiayaan
- xiv. Risiko kegagalan untuk memenuhi persyaratan pengungkapan dan kendali internal serta pelaporan keuangan dan manajemen risiko

d. Risiko Bagi Investor yang Berhubungan dengan Investasi Pada Saham Perseroan

- i. Risiko perbedaan kecenderungan pemegang saham pengendali Perseroan dengan pemegang saham lainnya
- ii. Risiko Saham Perseroan tidak pernah diperdagangkan secara publik dan Penawaran Umum mungkin tidak menghasilkan pasar yang aktif atau likuid
- iii. Risiko pasar dan ekonomi yang dapat mempengaruhi harga pasar dan permintaan atas Saham Perseroan
- iv. Risiko nilai aset bersih per saham lebih kecil dibandingkan Harga Penawaran dan potensi dilusi yang substansial
- v. Risiko harga atau likuiditas saham
- vi. Risiko kemampuan Perseroan dalam membayar dividen di masa depan
- vii. Risiko informasi tersedia untuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mungkin lebih sedikit dengan yang terdaftar di Bursa Efek di negara maju

Keterangan selengkapnya mengenai faktor risiko dapat dilihat pada Bab VI dalam Prospektus ini.

6. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan. Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”) tanggal 30 September 2022, dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 yang disajikan dalam tabel di bawah ini diambil dari:

- (i) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (“KAP PSS”) (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (ii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020, dan 2019, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (anggota Rodl International GmbH), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00080/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Drs. Nursal. Ak., CA., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0272). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iv) Informasi keuangan konsolidasian Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah direviu oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan atas reviu informasi keuangan interim No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan atas reviu informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan atas reviu informasi keuangan interim sehubungan dengan penerbitan kembali informasi keuangan tersebut di atas dan (ii) tujuan penerbitan laporan atas reviu informasi keuangan interim tersebut. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.

- (v) Perseroan juga memanfaatkan ketentuan relaksasi laporan keuangan sesuai dengan POJK No. 7/2021 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 4/2022, dan sesuai dengan SEOJK No. 20/2021 sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No. 4/2022 dan terakhir diubah dengan SEOJK No. 20/2022, di mana dengan ini Perseroan juga mencantumkan angka ikhtisar data keuangan penting tanggal 30 November 2022 dan untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit Grup tanggal 30 November 2022 untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup tanggal 30 November 2022 dan untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021, yang disusun oleh Manajemen Perseroan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah, telah direviu oleh KAP PSS berdasarkan SPR 2410, dalam laporannya tertanggal 19 Januari 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No.AP.1562). Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 November		30 September		31 Desember	
	2022 (Tidak diaudit)	2022	2021	2020	2019	
Total Aset Lancar	5.754.740.952.050	4.618.515.677.861	4.772.064.850.097	4.023.957.977.317	3.366.838.624.499	
Total Aset Tidak Lancar	27.837.597.674.318	25.315.071.498.668	16.229.794.671.318	16.236.306.313.786	9.945.995.294.144	
TOTAL ASET	33.592.338.626.368	29.933.587.176.529	21.001.859.521.415	20.260.264.291.103	13.312.833.918.643	
Total Liabilitas Jangka Pendek	9.465.536.188.333	7.394.423.803.502	8.703.909.652.436	8.684.739.472.451	4.571.784.026.114	
Total Liabilitas Jangka Panjang	10.151.462.613.678	9.848.603.640.718	2.755.683.078.392	3.095.750.025.652	2.773.899.850.536	
TOTAL LIABILITAS	19.616.998.802.011	17.243.027.444.220	11.459.592.730.828	11.780.489.498.103	7.345.683.876.650	
TOTAL EKUITAS	13.975.339.824.357	12.690.559.732.309	9.542.266.790.587	8.479.774.793.000	5.967.150.041.993	

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam Rupiah)

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2020	2019	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	9.040.409.439.808	7.705.765.617.470	7.357.964.361.459	6.400.915.806.103	8.229.175.648.515	4.071.638.197.059	6.892.502.506.072
Beban pokok penjualan	(4.551.388.193.042)	(3.520.084.405.563)	(3.598.006.265.358)	(2.899.085.118.621)	(3.715.248.423.118)	(2.114.478.851.184)	(3.185.142.245.328)
Laba Bruto	4.489.021.246.766	4.185.681.211.907	3.759.958.096.101	3.501.830.687.482	4.513.927.225.397	1.957.159.345.875	3.707.360.260.744
Beban penjualan, umum dan administrasi	(794.436.184.437)	(873.451.750.588)	(623.040.427.079)	(761.673.810.275)	(948.495.487.831)	(711.984.352.573)	(1.049.767.035.570)
Pendapatan lainnya	231.302.173.512	65.005.092.952	272.475.837.012	39.781.755.684	72.563.777.212	37.389.163.886	24.011.185.884
Beban lainnya	(6.876.516)	(51.416.473.151)	(620.288.041)	(57.874.175.507)	(59.163.246.695)	(136.277.344)	(113.226.648.874)
Penghentian produksi		(11.923.805.371)		(11.923.805.371)	(11.923.805.371)	(40.243.223.001)	(72.213.830.573)
Laba Usaha	3.925.880.359.325	3.313.894.275.749	3.408.773.217.993	2.710.140.652.013	3.566.908.462.712	1.242.184.656.843	2.496.163.931.611
Pendapatan keuangan	14.199.270.811	15.316.463.240	11.549.279.965	13.591.302.935	16.551.564.867	34.183.045.766	10.441.058.720
Biaya keuangan	(280.319.546.312)	(316.513.890.070)	(221.127.214.531)	(275.940.124.512)	(323.386.924.720)	(222.196.364.343)	(252.916.823.359)
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai	27.167.373.564	-	22.308.911.873	-	-	-	-
Bagian atas laba entitas asosiasi	2.696.016.145.141	160.203.617.004	2.273.366.197.929	-	715.188.746.489	-	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.382.943.602.529	3.172.900.465.923	5.494.870.393.229	2.447.791.830.436	3.975.261.849.348	1.054.171.338.266	2.253.688.166.972

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Beban pajak penghasilan - neto	(828.914.981.065)	(548.253.941.657)	(712.945.319.981)	(426.480.475.775)	(604.803.493.289)	(252.849.889.936)	(527.262.962.121)
Laba Periode Berjalan Setelah Dampak Penyesuaian Entitas Yang Bergabung	5.554.028.621.464	2.624.646.524.266	4.781.925.073.248	2.021.311.354.661	3.370.458.356.059	801.321.448.330	1.726.425.204.851
Penyesuaian entitas yang bergabung	(1.248.336.310.759)	(1.226.482.897.575)	(1.248.336.310.759)	(985.510.794.831)	(1.293.640.246.408)	(720.766.486.737)	(651.749.907.015)
Laba Periode Berjalan	4.305.692.310.705	1.398.163.626.691	3.533.588.762.489	1.035.800.559.830	2.076.818.109.651	80.554.961.593	1.074.675.297.836
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	873.647.551.644	154.968.386.687	573.134.263.940	135.795.333.394	116.426.386.224	(5.105.958.161)	(29.590.205.093)
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	539.446.872.956	6.040.201.546	327.970.388.158	-	(8.125.933.687)	-	-
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	4.330.253.050	275.905.688	4.119.845.434	(747.265.336)	1.997.730.005	(5.294.537.387)	1.010.783.820
Pajak penghasilan terkait	(952.655.672)	(60.699.252)	(906.365.996)	164.398.373	(439.500.602)	1.164.798.225	(252.695.955)
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi - pengukuran kembali atas program imbalan pasti	635.745.928	766.232.264	113.092.538	-	(1.417.409.572)	-	-
Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.566.340.855	(38.874.713)	11.566.340.855	(806.482.362)	(1.389.740.855)	-	-
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN ENTITAS YANG BERGABUNG	1.428.674.108.761	161.951.152.220	915.997.564.929	134.405.984.069	107.051.531.513	(9.235.697.323)	(28.832.117.228)
Penyesuaian entitas yang bergabung	(229.990.937.941)	(42.840.087.668)	(229.990.937.941)	(34.720.835.561)	(27.963.807.242)	(6.885.436.155)	(21.059.862.747)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN	1.198.683.170.820	119.111.064.552	686.006.626.988	99.685.148.508	79.087.724.271	(16.121.133.478)	(49.891.979.975)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	5.504.375.481.525	1.517.274.691.243	4.219.595.389.477	1.135.485.708.338	2.155.905.833.922	64.433.828.115	1.024.783.317.861
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	4.332.629.013.898	1.276.039.839.874	3.605.290.101.745	900.229.988.790	1.968.567.591.255	284.248.377.027	1.168.548.239.460
Kepentingan non-pengendali	(26.936.703.193)	122.123.786.817	(71.701.339.256)	135.570.571.040	108.250.518.396	(203.693.415.434)	(93.872.941.624)
TOTAL	4.305.692.310.705	1.398.163.626.691	3.533.588.762.489	1.035.800.559.830	2.076.818.109.651	80.554.961.593	1.074.675.297.836

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	5.221.090.719.085	1.353.770.444.298	4.143.584.064.087	963.143.127.674	2.016.553.703.269	274.876.331.564	1.143.355.369.256
Kepentingan non-pengendali	283.284.762.440	163.504.246.945	76.011.325.390	172.342.580.664	139.352.130.653	(210.442.503.449)	(118.572.051.395)
TOTAL	5.504.375.481.525	1.517.274.691.243	4.219.595.389.477	1.135.485.708.338	2.155.905.833.922	64.433.828.115	1.024.783.317.861
Laba per saham dasar (nilai penuh)	78,63	23,16	65,43	16,34	35,73	5,16	21,21

RASIO-RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN PENTING

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal		
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Rasio Pertumbuhan (%)*)							
Penjualan neto konsolidasian	17,32%	-	14,95%	-	102,11%	(40,93%)	-
Laba bruto konsolidasian	7,25%	-	7,37%	-	130,64%	(47,21%)	-
Laba usaha konsolidasian	18,47%	-	25,78%	-	187,15%	(50,24%)	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	101,17%	-	124,48%	-	277,10%	(53,22%)	-
Penghasilan komprehensif tahun/periode berjalan konsolidasian	262,78%	-	271,61%	-	3.245,92%	(93,71%)	-
Rasio Usaha (%)							
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	70,60%	41,18%	74,68%	38,24%	48,31%	25,89%	32,70%
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	19,00%	-	18,36%	-	18,93%	5,20%	16,93%
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	45,67%	-	43,30%	-	41,66%	12,43%	37,77%
Laba tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	47,63%	18,14%	48,02%	16,18%	25,24%	1,98%	15,59%
Penghasilan komprehensif tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	60,89%	19,69%	57,35%	17,74%	26,20%	1,58%	14,87%
Penghasilan komprehensif tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	16,39%	-	14,10%	-	10,27%	0,32%	7,70%
Penghasilan komprehensif tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	39,39%	-	33,25%	-	22,59%	0,76%	17,17%
Rasio Keuangan (x)							
Total aset lancar konsolidasian terhadap total liabilitas jangka pendek konsolidasian	60,8%	-	62,46%	-	54,83%	46,33%	73,64%
Total liabilitas jangka panjang konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	72,64%	-	77,61%	-	28,88%	36,51%	46,49%
Total liabilitas konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	140,37%	-	135,87%	-	120,09%	138,92%	123,10%
Total liabilitas konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	58,40%	-	57,60%	-	54,56%	58,15%	55,18%
Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) (%) **)	12,82%	-	11,80%	-	9,89%	0,40%	8,07%
Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) (%)***)	30,81%	-	27,84%	-	21,76%	0,95%	18,01%
Interest coverage ratio (ICR) ****)	23,67	11,02	25,75	9,87	13,29	5,74	9,91
Debt service coverage ratio (DSCR) *****)	0,84	-	0,74	-	0,90	0,23	0,52
Gearing Ratio *****)	0,52	-	0,56	-	0,30	0,63	0,61
Rasio Utang Bank terhadap Ekuitas *****)	0,60	-	0,65	-	0,57	0,87	0,94
Rasio Utang Bank terhadap EBITDA *****)	1,20	-	1,40	-	1,10	4,30	1,90
Hari Perputaran Persediaan *****)	169,94	-	189,14	-	116,37	165,97	94,72

Catatan:

*) Rasio pertumbuhan dihitung dengan membandingkan hasil operasi tahun/periode berjalan konsolidasian dengan hasil operasi tahun sebelumnya/periode yang sama pada tahun sebelumnya konsolidasian.

***) Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total aset konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

****) Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total ekuitas konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

*****) *Interest coverage ratio* adalah EBIT tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan beban keuangan tahun/periode berjalan konsolidasian. ICR pada tanggal 30 September 2022 dihitung dari EBIT untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 dibandingkan dengan beban bunga utang bank konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 sebesar Rp221.127 juta.

*****) *Debt service coverage ratio* adalah EBITDA tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total utang bank konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan. DSCR pada tanggal 30 September 2022 dihitung dari EBITDA 30 September 2022 dibandingkan dengan total utang bank konsolidasian pada tanggal 30 September 2022.

*****) *Gearing ratio* dihitung dari hutang bersih dibagi dengan ekuitas bersih. Utang bersih dihitung dari total utang dari pinjaman bank dikurangi kas dan setara kas untuk tahun/periode berjalan. Total utang dari pinjaman bank dihitung dengan menjumlahkan pinjaman bank jangka pendek (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan lancar jatuh tempo utang bank jangka panjang) dan utang bank jangka panjang (utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) untuk tahun/periode berjalan

*****) Rasio Utang Bank terhadap Ekuitas dihitung dengan menggunakan total utang bank dibagi dengan ekuitas bersih Perseroan untuk tahun/periode tersebut. Total utang bank dihitung dengan menggunakan jumlah pinjaman bank jangka pendek (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) dan pinjaman bank jangka panjang (utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) untuk tahun/periode berjalan.

*****) Rasio Utang Bank terhadap EBITDA dihitung dari total utang bank dibagi dengan EBITDA Perseroan. Total utang bank dihitung dengan menggunakan jumlah pinjaman bank jangka pendek (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) dan pinjaman bank jangka panjang (utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) untuk tahun/periode berjalan.

*****) *Hari Perputaran Persediaan* dihitung dengan menggunakan saldo rata-rata persediaan pada awal dan akhir tahun/periode dibagi dengan beban pokok penjualan untuk tahun/periode tersebut dan dikalikan dengan 365 hari.

Tabel berikut menunjukkan perhitungan EBIT dan EBITDA Perseroan :

(dalam Rupiah)

Keterangan	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Laba Usaha	3.408.773.217.993	2.710.140.652.013	3.566.908.462.712	1.242.184.656.843	2.496.163.931.611
<i>Penambah:</i>					
Bagian atas laba entitas asosiasi	2.273.366.197.929	-	715.188.746.489	-	-
Pendapatan keuangan	11.549.279.965	13.591.302.935	16.551.564.867	34.183.045.766	10.441.058.720
EBIT¹	5.693.688.695.887	2.723.731.954.948	4.298.648.774.068	1.276.367.702.609	2.506.604.990.331
<i>Penambah :</i>					
Depresiasi dan amortisasi	373.186.566.184	527.296.293.694	641.900.246.384	416.174.019.940	407.803.032.678
EBITDA²	6.066.875.262.071	3.251.028.248.642	4.940.549.020.452	1.692.541.722.549	2.914.408.023.009
Margin EBITDA ³	82,45% ³	50,79% ³	60,04%	41,57%	42,28%
Arus Kas Operasi terhadap EBITDA (x) ⁴	0,30	0,27	0,37	0,39	0,76

Catatan:

¹ EBIT dihitung dengan menjumlahkan Laba Usaha Perseroan, Bagian atas laba entitas asosiasi dan pendapatan keuangan. Penyajian EBIT Perseroan mungkin tidak dapat diandingkan dengan EBIT dari perusahaan lain karena berbagai metode perhitungan EBIT

² EBITDA dihitung dengan menjumlahkan Laba Usaha Perseroan, Bagian atas laba entitas asosiasi, Pendapatan keuangan serta depresiasi dan amortisasi. Penyajian EBITDA Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA dari perusahaan lain karena berbagai metode perhitungan EBITDA

³ Margin EBITDA dihitung dengan membandingkan EBITDA terhadap penjualan neto konsolidasian. Margin EBITDA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 dihitung dengan membandingkan EBITDA penjualan neto konsolidasian yang disetahankan.

7. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

Perseroan adalah perusahaan nikel murni dengan kemampuan hulu dan hilir dengan pengalaman operasional lebih dari 10 tahun di Pulau Obi, Indonesia. Fokus Perseroan adalah menjadi perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel yang terintegrasi. Kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari penambangan nikel hulu dan peleburan nikel hilir terutama berbasis di Pulau Obi, Indonesia.

Perseroan memiliki dan mengoperasikan dua proyek pertambangan nikel laterit aktif seluas 5.523,99 hektar yang berlokasi di Kawai dan Loji, di Pulau Obi di provinsi Maluku Utara Indonesia yang Perseroan operasikan melalui dua konsesi pertambangan. Perseroan juga memiliki dua konsesi pertambangan untuk dua prospek pertambangan nikel di Tabuji-Lauwi dan Jikodolong yang membentang seluas 3.660,24 hektar, juga terletak di Pulau Obi. Per tanggal 30 September 2022, sumber daya mineral telah ditentukan dalam deposit yang terletak di dua proyek pertambangan aktif Perseroan, Tambang Kawasi dan Tambang Loji, serta Prospek Jikodolong Perseroan yang sedang dikembangkan.

- a. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah:
- I. Pertambangan bijih nikel
 - II. Kawasan industri

Perseroan menjalankan kegiatan usaha utama yaitu pertambangan bijih nikel

- b. Kegiatan usaha penunjang:
- I. Industri pembuatan logam dasar bukan besi
 - II. Jasa pengujian laboratorium
 - III. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya

Keunggulan Utama Perseroan

Perseroan berada di posisi strategis untuk mendapatkan keuntungan dari meningkatnya kebutuhan baterai isi ulang di industri kendaraan listrik sebagai respons terhadap upaya transisi energi melalui paparan nikel dan produk-produk bahan baterai terkait yang ada dan terus berkembang. Perseroan yakin bahwa Perseroan memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan bisnis HPL melalui pasokan bijih nikel untuk operasinya. Melalui pengaturan pasokan jangka panjang Perseroan dengan HPL, Perseroan yakin bahwa Perseroan berada di posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari perkiraan peningkatan permintaan MHP dan tren di sektor kendaraan listrik karena hal ini akan menyebabkan peningkatan permintaan bijih nikel Perseroan. Keterangan selengkapnya mengenai kekuatan utama Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus ini.

Strategi Usaha Perseroan

Perseroan berencana menerapkan strategi-strategi utama berikut ini:

1. Terus beroperasi dan mengembangkan lebih lanjut proyek dan prospek pertambangan Perseroan yang ada untuk menjamin pasokan bijih nikel strategis jangka panjang untuk operasi hilir yang berkelanjutan.
2. Memperkuat dan memperdalam keunggulan Perseroan sebagai mitra utama Indonesia dalam menyelesaikan dan memperluas berbagai proyek hilirisasi nikel.
3. Memperkuat dan memperdalam integrasi rantai nilai untuk meningkatkan ekspansi margin lebih lanjut.
4. Perseroan bermaksud untuk mengeksplorasi inisiatif atau investasi strategis di masa mendatang untuk melakukan ekspansi lebih lanjut ke bahan baterai hilir yang tumbuh cepat.
5. Membangun ekosistem nikel dengan memanfaatkan sumber daya hulu Perseroan dan melakukan ekspansi kerja sama Perseroan dengan mitra di sepanjang rantai nilai nikel atau kendaraan listrik
6. Melanjutkan komitmen Perseroan untuk meningkatkan upaya ESG untuk mengembangkan bisnis pertambangan nikel dan produksi feronikel yang berkelanjutan.

Persaingan Usaha

Perseroan bersaing dengan perusahaan Indonesia dan luar negeri dalam industri pertambangan bijih nikel dan pengolahan feronikel. Persaingan Perseroan berasal dari berbagai sumber, termasuk perusahaan milik negara dan perusahaan swasta di Indonesia dan luar negeri. Misalnya, menurut AME, PT Aneka Tambang (ANTAM), yang pendahulunya merupakan pemain pertama di pasar pertambangan nikel Indonesia mengoperasikan salah satu tambang terbesar di Indonesia. Produsen nikel tambang terbesar ketiga di Indonesia adalah Tsingshan, yang memiliki saham pengendali di IMIP Tsingshan, IMIP Investasi Pertambangan Sulawesi dan Weda Bay Nickel. Namun, menurut AME, berdasarkan perkiraan produksi nikel Perseroan di tahun 2022 Perseroan diharapkan menjadi produsen nikel murni terbesar di Indonesia dibandingkan dengan, perusahaan pertambangan nikel lain yang terdaftar di Indonesia, yang merupakan penambang yang terdiversifikasi yang juga menghasilkan komoditas lain.

Menurut AME, perusahaan yang paling menonjol di Indonesia untuk produksi nikel jadi adalah Tsingshan Holding, yang juga merupakan produsen baja nirkarat terbesar di dunia dan telah banyak berinvestasi dalam biaya rendah produksi feronikel. Pesaing lainnya termasuk Nickel Industries yang fokus pada produksi feronikel menggunakan RKEF. Di luar Indonesia, Menurut AME, Perseroan juga menghadapi persaingan dari perusahaan pengolahan nikel lainnya termasuk di Tiongkok. Tambang dan fasilitas pengolahan terbesar di Tiongkok dioperasikan oleh Jinchuan Group. Produk feronikel kelas bawah juga diproduksi oleh perusahaan *stainless steel* di Tiongkok, termasuk Century Tsingshan.

Kecenderungan Usaha

Sejak tahun buku terakhir sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki kecenderungan yang signifikan dalam produksi, penjualan, persediaan, beban, dan harga penjualan yang mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan dan Entitas Anak juga tidak memiliki kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

Prospek Usaha

Perseroan berada di posisi strategis untuk mendapatkan keuntungan dari meningkatnya kebutuhan baterai isi ulang di industri kendaraan listrik sebagai respons terhadap upaya transisi energi melalui paparan nikel dan produk-produk bahan baterai terkait yang ada dan terus berkembang. Menurut AME, sektor baterai telah menyebabkan intensifikasi permintaan nikel, dan kemajuan teknologi telah memungkinkan bijih nikel laterit, yang ditemukan di proyek-proyek pertambangan Perseroan, menjadi sumber nikel dengan kadar baterai yang ekonomis. Indonesia juga memiliki posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari tren industri kendaraan listrik, sebagai negara dengan perkiraan cadangan nikel terbesar (bersama dengan Australia) secara global pada akhir tahun 2021 dan sebagai produsen nikel terkemuka di dunia berdasarkan laporan AME.

Menurut AME, Pemerintah berupaya memanfaatkan posisi strategis Indonesia sebagai produsen nikel terbesar dunia untuk mendorong pengembangan industri kendaraan listrik dalam negeri. Pelaksanaan Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 mengamanatkan pengembangan industri kendaraan listrik dalam negeri sebagai prioritas nasional. Selain itu, menurut AME, Pemerintah juga memperkenalkan insentif pajak termasuk *tax holiday* dan *tax allowance* untuk mendorong investasi di sektor kendaraan listrik. AME mengharapkan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan permintaan MHP, yang telah muncul sebagai alternatif yang lebih disukai daripada endapan sulfida campuran sebagai bahan mentah produksi baterai kendaraan listrik.

Menurut AME, salah satu dari dua fasilitas HPAL yang sudah beroperasi yang akan mulai produksi adalah Proyek HPAL Tahap I yang dioperasikan oleh entitas asosiasi Perseroan HPL sejumlah 45,10%. Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi senyawa nikel-kobalt yang memproduksi MHP, prekursor nikel sulfat dengan kadar baterai, yang mulai beroperasi pada bulan Oktober 2021. Proyek HPAL Tahap I dapat meningkatkan operasinya di kedua lini produksi dalam waktu empat hingga lima bulan, dimana menurut Laporan SRK sangat patut dihargai dibandingkan dengan operasi HPAL lainnya di seluruh dunia, yang secara historis menghadapi permasalahan perlambatan dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan desain untuk produksi nikel dan kobalt yang telah menjadi salah satu kritik utama dari teknologi HPAL. Menurut Laporan SRK, Proyek HPAL Tahap I juga memiliki intensitas biaya modal yang jauh di bawah pabrik HPAL generasi sebelumnya, hal ini disebabkan antara lain karena memanfaatkan infrastruktur yang ada di Pulau Obi. Menurut AME, berdasarkan perkiraan biaya tunai produksi untuk tahun 2022, perkiraan biaya tunai Proyek HPAL Tahap I berada di ujung bawah kuartil pertama dari kurva biaya tunai pabrik peleburan nikel global tahun 2022, yang mewakili salah satu pabrik peleburan nikel berbasis HPAL dengan biaya yang terendah secara global.

8. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan pembatasan dan pertimbangan yang dimaksud dalam Bab XII Prospektus ini, kebijakan Perseroan adalah membayar dividen kepada pemegang saham minimum 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih setiap tahun. Dividen Perseroan akan tergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, hukum dan peraturan Indonesia, dan persyaratan lainnya. Sesuai dengan kinerja keuangan dan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan juga dapat meninjau kembali dan mengubah kebijakan dividen Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Perseroan telah membagikan dividen sejak tahun 2012.

Keterangan selengkapnya mengenai kebijakan dividen Perseroan dapat dilihat pada Bab X Prospektus ini.

I. PENAWARAN UMUM

Sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("Saham Yang Ditawarkan"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebesar Rp9.997.000.000.000 (sembilan triliun sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah).

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham sebagai Pengganti dari RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2022 sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Trimegah Bangun Persada No. 145 tanggal 15 Desember 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0091422.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022 dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0327459 tanggal 16 Desember 2022 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0087719 tanggal 16 Desember 2022, yang seluruhnya telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0253804.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022 ("Akta No. 145/2022"), Perseroan akan mengalokasikan sebesar 0,44% (nol koma empat empat persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham untuk program alokasi saham kepada karyawan (*Employee Stock Allocation* ("ESA")) yaitu sebanyak 35.000.000 (tiga puluh lima juta) saham, dengan harga pelaksanaan ESA yang sama dengan Harga Penawaran. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum Perdana Saham dalam Prospektus ini.



PT Trimegah Bangun Persada Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak di bidang usaha pertambangan bijih nikel

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

Gedung Bank Panin Lt. 2
Jalan Jendral Sudirman Kav. 1
Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10270

Telepon : +62-215 722924 Faksimili: +62-215 722924

Email: tbp.corsec@haritanickel.com

Website: www.tbpnickel.com

Lokasi Tambang

Desa Kawasi, Kecamatan Obi,
Kabupaten Halmahera Selatan,
Provinsi Maluku Utara, Indonesia

RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN ADALAH RISIKO FLUKTUASI HARGA NIKEL, PRODUK-PRODUK NIKEL DAN PRODUK TERKAIT LAINNYA. FLUKTUASI HARGA NIKEL DAN PRODUK TURUNANNYA DIPENGARUHI OLEH PERUBAHAN PASOKAN DAN PERMINTAAN NIKEL. SETIAP PENURUNAN HARGA NIKEL YANG SIGNIFIKAN DAPAT BERPENGARUH NEGATIF DAN MATERIAL TERHADAP BISNIS, KONDISI KEUANGAN, HASIL USAHA DAN PROSPEK PERSEROAN.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI EMISI EFEK ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI DILAKSANAKAN MELALUI E-IPO SEBAGAIMANA DIATUR DALAM POJK 41/2020 YANG MENCAKUP PENAWARAN AWAL, PENAWARAN EFEK, PENJATAHAN EFEK DAN PENYELESAIAN PEMESANAN ATAS EFEK YANG DITAWARKAN.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 145/2022 tanggal 15 Desember 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,00
PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	55.101.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000	-

Penawaran Umum Perdana Saham

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	: Sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebanyak 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.
Jumlah Saham Yang Dicatatkan	: Sebanyak 63.098.600.000 (enam puluh tiga miliar sembilan puluh delapan juta enam ratus ribu) saham.
Nilai Nominal	: Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham
Harga Penawaran	: Sebesar Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.
Nilai Penawaran Umum	: Sebesar Rp9.997.000.000.000 (sembilan triliun sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah).
Tanggal Efektif	: 3 April 2023
Masa Penawaran Umum	: 5 April 2023 – 10 April 2023
Tanggal Pencatatan di BEI	: 12 April 2023

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000		220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,000	54.549.990.000	5.454.999.000.000	86,452
PT Citra Duta Jaya Makmur Masyarakat	551.010.000	55.101.000.000	1,000	551.010.000	55.101.000.000	0,873
	-	-	-	7.997.600.000	799.760.000.000	12,675
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100,000	63.098.600.000	6.309.860.000.000	100,000
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000		157.305.400.000	15.730.540.000.000	-

Program Kepemilikan Saham Karyawan Perseroan (*Employee Stock Allocation / ESA*)

Program ESA ini dialokasikan dalam bentuk Saham Jatah Pasti (*Fixed Allotment*) sebesar 0,44% (nol koma empat empat persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 35.000.000 (tiga puluh lima juta) saham biasa atas nama. Pelaksanaan program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7. Harga pelaksanaan saham ESA akan sama dengan Harga Penawaran.

Tujuan utama pelaksanaan program ESA adalah:

1. Meningkatkan rasa kepemilikan karyawan Perseroan terhadap Perseroan (*sense of belonging*), sehingga menambah motivasi dan semangat kerja karyawan untuk mencapai tujuan usaha Perseroan
2. Untuk memelihara loyalitas dan ikut membantu menjaga performa Perseroan
3. Dalam rangka mempertahankan dan mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan profesional dalam Perseroan
4. Mendorong produktivitas kerja, memelihara disiplin kerja dan memberikan contoh yang baik kepada karyawan baru
5. Menjaga nilai-nilai budaya kerja Perseroan

Program ESA akan dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Ketentuan dan Kriteria Program ESA

- A. Bentuk saham untuk program ESA adalah seluruhnya berupa saham jatah pasti yaitu alokasi saham dengan jatah pasti yang diberikan Perseroan bagi peserta program ESA untuk membeli Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan sebesar 0,44% (nol koma empat empat persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak 35.000.000 (tiga puluh lima juta) saham biasa atas nama.
- B. Pembelian setiap karyawan dibatasi maksimal 10 (sepuluh) kali jumlah gaji yang diterima setiap bulannya. Pembelian saham yang melebihi jumlah tersebut harus berdasarkan persetujuan dari management Perseroan.
- C. Alokasi saham untuk program ESA seluruhnya terdiri dari saham yang termasuk dalam penjatahan pasti dan tidak dikenakan pembatasan penjualan (*lock-up period*).
- D. Apabila pegawai peserta Program ESA mengundurkan diri atau terkena sanksi jabatan sebelum tanggal distribusi saham Program ESA, maka saham tersebut akan dialokasikan kepada publik.
- E. Harga saham dalam program ESA adalah sama dengan Harga Penawaran.
- F. Saham yang dialokasikan oleh Perseroan kepada peserta program ESA yang memenuhi persyaratan akan didistribusikan secara elektronik ke rekening efek atas nama masing-masing peserta.
- G. Dalam hal peserta program ESA melakukan transaksi penjualan saham melalui bursa efek atau di luar bursa efek, maka peserta program ESA akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- H. Perseroan akan menerbitkan daftar pegawai yang berhak mendapatkan penjatahan saham dalam program ESA. Formulir penjatahan ini akan diteruskan ke Biro Administrasi Efek (BAE) yang selanjutnya digunakan sebagai dasar distribusi saham pada tanggal distribusi.
- I. Apabila jumlah saham yang telah dialokasikan dalam program ESA tidak terbagi habis, maka sisanya akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.
- J. Program ESA dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perseroan.
- K. Dalam hal karyawan meninggal, maka saham tersebut akan dialihkan secara cuma-cuma kepada ahli warisnya yang sah. Apabila setelah melakukan penyampaian program ESA, karyawan tersebut meninggal dunia maka saham program ESA akan diberikan kepada ahli waris.

Jumlah pegawai yang berhak mengikuti program ESA adalah sebanyak-banyaknya 445 karyawan per 31 Desember 2022.

Kepemilikan saham oleh Karyawan yang berasal dari program ESA memiliki hak-hak yang sama dengan pemegang saham Perseroan lainnya, yaitu sebagai berikut:

- A. Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS;
- B. Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi; dan
- C. Menjalankan hak lainnya berdasarkan UUPU.

Berikut merupakan persyaratan untuk karyawan yang berhak mengikuti program ESA:

1. Pegawai peserta program ESA adalah seluruh pegawai Perseroan yang berstatus karyawan tetap;
2. Pegawai yang telah melewati 3 (tiga) bulan masa percobaan (probation); dan
3. Pegawai yang tidak dalam status terkena sanksi administratif pada saat implementasi ESA.

Program ESA dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dan peserta program ESA wajib menandatangani persyaratan dan tunduk pada ketentuan program ESA.

Aspek Perpajakan Program ESA

Peserta program ESA dapat melakukan transaksi penjualan saham melalui Bursa Efek, dimana transaksi tersebut akan dikenakan pajak yang bersifat final yang besarnya 0,1% (nol koma satu persen) dari nilai transaksi.

Dengan telah dilaksanakannya program ESA bersamaan dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000		220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,00	54.549.990.000	5.454.999.000.000	86,45
PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	55.101.000.000	1,00	551.010.000	55.101.000.000	0,87
Masyarakat	-	-	-	7.962.600.000	796.260.000.000	12,62
ESA	-	-	-	35.000.000	3.500.000.000	0,06
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100,00	63.098.600.000	6.309.860.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000		157.305.400.000	15.730.540.000.000	-

Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum

Berdasarkan POJK No. 25/2017, semua pihak yang memperoleh saham Perseroan dengan harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian pendaftaran ke OJK maka pihak tersebut dilarang mengalihkan sebagian atau seluruh saham Perseroan yang dimilikinya sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana menjadi efektif. POJK No. 25/2017 berisi pengecualian dimana larangan tersebut tidak berlaku bagi kepemilikan atas efek bersifat ekuitas, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan memiliki kewenangan melakukan penyetoran perbankan.

Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000 berdasarkan Akta No. 145/2022, seluruh pemegang saham Perseroan yakni PT Harita Jayaraya dan PT Citra Duta Jaya Makmur telah memperoleh saham Perseroan dengan harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian pendaftaran ke OJK. Sehingga berdasarkan hal tersebut, PT Harita Jayaraya dan PT Citra Duta Jaya Makmur selaku seluruh pemegang saham Perseroan tidak akan mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya dalam Perseroan sebagaimana diatur dalam POJK No. 25/2017.

PERSEROAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGELUARKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU DAN/ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT Dikonversi MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 6 (ENAM) BULAN SEJAK TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN PERSEROAN MENJADI EFEKTIF.

Pencatatan Saham Di Bursa Efek Indonesia

Bersamaan dengan pencatatan saham baru sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham biasa atas nama yang berasal dari portepel Perseroan atau sebesar 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen).

Pencatatan atas saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, direncanakan akan dicatatkan di BEI sesuai dengan Surat Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. S-02263/BEI.PP1/03-2023 tanggal 10 Maret 2023 perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas yang telah diterima Perseroan dari Bursa Efek Indonesia. Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru atau sebanyak 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 55.101.000.000 (lima puluh lima miliar seratus satu juta) saham atau sejumlah 87,33% (delapan puluh tujuh koma tiga tiga persen) dari jumlah modal ditempatkan atau disetor penuh dalam Perseroan yang merupakan saham milik PT Harita Jayaraya sebanyak 54.549.990.000 (lima puluh empat miliar lima ratus empat puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh ribu) saham dan PT Citra Duta Jaya Makmur sebanyak 551.010.000 (lima ratus lima puluh satu juta sepuluh ribu) saham.

Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak 63.098.600.000 (enam puluh tiga miliar sembilan puluh delapan juta enam ratus ribu) saham, atau sejumlah 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan atau disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan di BEI sesuai dengan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI antara lain mengenai jumlah pemegang saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham tersebut tidak terpenuhi, Penawaran Umum batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM.

Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari kreditur yaitu:

- a. PT Bank OCBC NISP Tbk. ("OCBC NISP"), berdasarkan Surat Respon Kreditur No. 250/WBD-EXT/RA/XI/2022 dan No. 251/WBD-EXT/RA/XI/2022, keduanya tertanggal 21 November 2022, dan
- b. PT Dwimuria Investama Andalan ("Dwimuria"), berdasarkan Surat Persetujuan atas Rencana Tindakan Korporasi PT Trimegah Bangun Persada untuk Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana tertanggal 9 November 2022.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk (“Perseroan”) ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan dialokasikan untuk:

1. Sekitar 8,4% (delapan koma empat persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada PT Harita Jayaraya (“HJR”). Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir	: Perjanjian Pinjam Meminjam No. 004/PP/HJR-TBP/XI/2019 tanggal 19 November 2019, sebagaimana diubah dengan (i) Penegasan Perjanjian Pinjam Meminjam No. 006/PP/TBP-HJR/XI/2019 tanggal 28 November 2019 dan (ii) Addendum I Perjanjian Pinjam Meminjam No. 01.ADD-PP/HJR-TBP/XII/2020 tanggal 30 Desember 2020, antara Perseroan dan HJR.
Jenis dan jumlah fasilitas	: Pinjaman dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp.2.000.000.000.000.
Saldo pinjaman per 28 Februari 2023	: Rp 825.000.000.000
Nilai pinjaman yang akan dilunasi	: Rp 825.000.000.000
Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran	: Rp 0 (pinjaman dibayar penuh)
Tingkat bunga	: Pinjaman yang diberikan tidak dikenakan bunga.
Jatuh tempo	: 5 tahun yang berakhir pada tanggal 18 November 2024.
Penggunaan dana pinjaman	: Untuk mendukung investasi awal Perseroan yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional, <i>capital</i> expenditure dan setoran modal ke Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi oleh Perseroan.
Sifat hubungan afiliasi	: HJR adalah pemegang saham pengendali Perseroan.

2. Sekitar 9,4% (sembilan koma empat persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada PT Dwimuria Investama Andalan (“Dwimuria”). Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir	: Akta Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 28, tanggal 14 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan (i) Addendum Pertama Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 62 tanggal 21 Desember 2021, (ii) Akta Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman No. 98 tanggal 28 September 2022 dan (iii) Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 140 tanggal 16 Desember 2022, yang seluruhnya dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Dwimuria
Jenis dan jumlah fasilitas	: Pinjaman sebesar US\$80.000.000 yang diterima Perseroan dalam bentuk rupiah
Saldo pinjaman per 28 Februari 2023	: USD 60.000.000
Nilai pinjaman yang akan dilunasi	: USD 60.000.000
Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran	: USD 0 (pinjaman dibayar penuh)

Tingkat bunga	: 5% per tahun atas jumlah pinjaman yang telah dicairkan.
Jatuh tempo	: 6 Februari 2025.
Penggunaan dana pinjaman	: Untuk melakukan investasi ke Entitas Anak, yaitu PT Obira Mitra Jaya, melalui penyetoran modal.
Sifat hubungan afiliasi	: Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan Dwimuria.
Sumber dana untuk pembayaran bunga pinjaman	: Pendapatan Perseroan.

3. Sekitar 23,6% (dua puluh tiga koma enam persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (“**OCBC**”) dan PT Bank OCBC NISP Tbk. (“**OCBC NISP**”). Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir	: Perjanjian Fasilitas US\$150.000.000 tanggal 16 Januari 2023, antara Perseroan, OCBC dan OCBC NISP.
Jenis dan jumlah fasilitas	: Pinjaman sebesar US\$150.000.000
Nilai pinjaman yang akan dilunasi	: US\$150.000.000
Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran	: USD 0 (pinjaman dibayar penuh)
Tingkat bunga	: SOFR + Margin+ applicable CAS Margin: 3% per tahun untuk OCBC dan 3,25% untuk OCBC NISP.
Jatuh tempo	: 16 Januari 2025
Penggunaan dana pinjaman	: Kebutuhan Perseroan secara umum termasuk namun tidak terbatas pada modal kerja, belanja modal, biaya transaksi, biaya, dan pengeluaran lainnya.
Sifat hubungan afiliasi	: Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan OCBC dan OCBC NISP.
Sumber dana untuk pembayaran bunga bank	: Pendapatan Perseroan

4. Sekitar 1,4% (satu koma empat persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang *outstanding* Fasilitas *Term Loan 1* dan Fasilitas *Term Loan 3* kepada OCBC NISP. Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir	: Perjanjian Pinjaman No. 01 tanggal 8 Desember 2016, yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M.Corp Admin, M. Com., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 tanggal 23 November 2022 dan Syarat dan Ketentuan Standar sehubungan dengan Fasilitas Perbankan PT Bank OCBC NISP Tbk. tanggal 8 Desember 2016, berikut setiap perubahan, perpanjangan, dan/atau addendumnya dari waktu ke waktu, antara Perseroan dan PT Gane Permai Sentosa, dengan OCBC NISP.
Jenis dan jumlah fasilitas	: Fasilitas Term Loan 1: USD13.000.000 Fasilitas Term Loan 3: USD14.000.000
Nilai Pinjaman per 28 Februari 2023	: Fasilitas Term Loan 1: USD1.137.500 Fasilitas Term Loan 3: USD7.701.343
Nilai pinjaman yang akan dilunasi	: Fasilitas Term Loan 1: USD1.137.500 Fasilitas Term Loan 3: USD7.701.343
Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran	: Fasilitas Term Loan 1: USD 0 (pinjaman dibayar penuh) Fasilitas Term Loan 3: USD 0 (pinjaman dibayar penuh)

Penggunaan Dana	: Fasilitas Term Loan 1: Pembelian mesin-mesin dan peralatan Fasilitas Term Loan 3: Pembelian mesin-mesin dan peralatan
Tingkat bunga	: SOFR Berjangka 3 bulan ditambah 3,25% per tahun
Jatuh tempo	: Pembayaran setiap 3 (tiga) bulan.
Sifat hubungan afiliasi	: Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan OCBC dan OCBC NISP.
Sumber dana untuk pembayaran bunga bank	: Pendapatan Perseroan

5. Sekitar 3,3% (tiga koma tiga persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal (*capital expenditure*), termasuk namun tidak terbatas untuk pembelian alat berat sekitar 33 unit seperti *bulldozer*, *fuel truck*, *rock breaker*, dan alat berat lainnya, perbaikan dan peningkatan kapasitas infrastruktur pertambangan nikel serta infrastruktur pendukung, meliputi pembangunan jalan tambang dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan, seiring dengan meningkatnya produksi nikel dan biaya eksplorasi dalam rangka keperluan pengembangan teknik penambangan di Pulau Obi dalam kurun waktu tahun 2023 sampai dengan 2027.
6. Sekitar 50,4% (lima puluh koma tiga satu persen) untuk keperluan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang akan disalurkan melalui setoran modal dan pinjaman, dengan rincian berikut:
 - a) Sekitar 34,6% (tiga puluh empat koma enam persen) akan digunakan untuk setoran modal kepada Entitas Asosiasi, yaitu PT Karunia Permai Sentosa yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas pengolahan *Ferronickel* dengan menggunakan teknologi *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) yang diperkirakan akan dimulai pada tahun 2023 dan target penyelesaian diperkirakan pada tahun 2025. Saat ini sedang dalam proses perencanaan *design* dengan terkait dengan fasilitas pengolahan. Namun demikian, PT Karunia Permai Sentosa saat ini sudah memiliki izin berusaha seperti:
 - Nomor Induk Berusaha 2611210038791;
 - Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Untuk Kegiatan Berusaha No. 26112110218204010 tanggal 26 November 2021; dan
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-10/WBC.19/2023 tentang Perubahan atas keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-60/WBCA.19/2022 tentang Pemberian Izin Pengusaha di Kawasan Berikat Merangkap Penyelenggara di Kawasan Berikat (PDKB) kepada PT KPS tanggal 24 Januari 2023.

Berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 24 November 2021 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0075448.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 26 November 2021 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0208536.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 26 November 2021, berikut merupakan struktur permodalan KPS:

PT Karunia Permai Sentosa

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.237.600	3.237.600.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd.	526.110	526.110.000.000	65,00
Perseroan	283.290	283.290.000.000	35,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	809.400	809.400.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	2.428.200	2.428.200.000.000	

- b) Sekitar 7,9% (tujuh koma sembilan persen) akan digunakan untuk pemberian pinjaman Entitas Anak, yaitu PT Halmahera Jaya Feronikel. Dana tersebut akan digunakan oleh PT Halmahera Jaya Feronikel untuk untuk pembangunan lanjutan fasilitas pengolahan feronikel dengan menggunakan teknologi *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF). Penyaluran dana dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada PT Halmahera Jaya Feronikel akan dilakukan dalam bentuk pinjaman yang akan dibuat antara Perseroan dengan kepada PT Halmahera Jaya Feronikel dimana perjanjiannya akan ditentukan setelah tanggal pencatatan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

- c) Sekitar 4,7% (empat koma tujuh persen) akan digunakan untuk setoran modal kepada Entitas Asosiasi, yaitu PT Obi Nickel Cobalt yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas pengolahan bijih nikel menjadi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) berdasarkan proyek HPAL Tahap III, yang telah memulai konstruksi pada 2022, dengan perkiraan target penyelesaian pada tahun 2024. Saat ini sedang dalam tahap finalisasi *design* fasilitas pengolahan, PT Obi Nickel Cobalt telah memiliki izin-izin sebagai berikut:
- Nomor Induk Berusaha 3009210032467; dan
 - Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Untuk Kegiatan Berusaha No. 30092110218204035 tanggal 30 September 2021.

Berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 20 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU- 0053168.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0145494.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021, berikut merupakan struktur permodalan ONC:

PT Obi Nickel Cobalt

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.350.000	4.350.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Lygend New Power (Hong Kong) Limited	652.500	652.500.000.000	60,00
Li Yuen PTE. LTD	326.250	326.650.000.000	30,00
Perseroan	108.750	108.750.000.000	10,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.087.500	1.087.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	3.262.500	3.262.500.000.000	

- d) Sekitar 2,0% (dua koma nol persen) akan digunakan oleh Entitas Anak yaitu GPS untuk belanja modal (*capital expenditure*), termasuk namun tidak terbatas untuk pembelian alat berat sekitar 25 unit seperti *bulldozer, fuel truck, rock breaker dan alat berat lainnya*, perbaikan dan peningkatan kapasitas infrastruktur pertambangan nikel serta infrastruktur pendukung, meliputi pembangunan jalan tambang dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan, seiring dengan meningkatnya produksi nikel dan biaya eksplorasi dalam rangka keperluan pengembangan teknik penambangan di Pulau Obi dalam kurun waktu tahun 2023 sampai dengan 2027. Perseroan akan menyalurkan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada GPS melalui mekanisme pinjaman. Penyaluran dana dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada GPS akan dilakukan dalam bentuk pinjaman yang akan dibuat antara Perseroan dengan GPS dimana perjanjiannya akan ditentukan setelah tanggal pencatatan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
- e) Sekitar 1,2% (satu koma dua persen) akan digunakan oleh Entitas Anak yaitu JMP untuk belanja modal (*capital expenditure*), termasuk namun tidak terbatas pembelian alat berat sekitar 32 unit seperti *bulldozer, fuel truck, rock breaker dan alat berat lainnya*, perbaikan dan peningkatan kapasitas infrastruktur pertambangan nikel serta infrastruktur pendukung, meliputi pembangunan jalan tambang dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan, seiring dengan meningkatnya produksi nikel dan biaya eksplorasi dalam rangka keperluan pengembangan teknik penambangan di Pulau Obi dalam kurun waktu tahun 2023 sampai dengan 2027. Perseroan akan menyalurkan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada JMP melalui mekanisme pinjaman. Penyaluran dana dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada JMP akan dilakukan dalam bentuk pinjaman yang akan dibuat antara Perseroan dengan JMP dimana perjanjiannya akan ditentukan setelah tanggal pencatatan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Adapun penggunaan dana pada poin 6 yang diberikan kepada Entitas Anak setelah pengembalian dana pinjaman tersebut akan digunakan untuk modal kerja Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada biaya kontraktor pertambangan, bahan bakar, beban gaji, biaya umum dan administrasi, biaya *overhead* dan *spare parts*.

7. Sisanya sekitar 3,5% (tiga koma lima persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja (*working capital*) termasuk namun tidak terbatas pada biaya kontraktor pertambangan, bahan bakar, beban gaji, biaya umum dan administrasi, biaya *overhead* dan *spare parts*.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas sesuai POJK No. 30/2015.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tidak mencukupi, Perseroan masih memiliki berbagai alternatif pembiayaan yang antara lain berasal dari kas internal Perseroan, pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman dari pihak ketiga.

Perseroan menyatakan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana secara berkala kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan dan melaporkan kepada OJK sesuai dengan POJK 30/2015. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk merubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, maka Perseroan terlebih dahulu wajib melaporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta laporan pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham Perseroan melalui RUPS.

Setiap penggunaan dana sebagaimana disebutkan pada poin 1, 2, 3 dan 4 di atas tidak memenuhi kualifikasi sebagai transaksi material sebagaimana diatur POJK 17/2020 dan tidak memenuhi kualifikasi sebagai transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK 42/2020 karena penggunaan dana pada poin 1, 2, 3, dan 4 di atas bukan merupakan suatu transaksi, melainkan pelaksanaan kewajiban berdasarkan perjanjian pinjaman. Penggunaan dana sebagaimana disebutkan pada poin 6 merupakan transaksi afiliasi diatur dalam POJK 42/2020, sehingga Perseroan wajib memenuhi ketentuan POJK 42/2020.

Sesuai dengan POJK No. 8/2017 maka total perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 2,1223% (dua koma satu dua dua tiga persen) dari nilai emisi saham yang meliputi:

- Biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) sekitar 0,1500% (nol koma satu lima nol nol persen);
- Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sekitar 1,3000% (satu koma tiga nol nol nol persen);
- Biaya jasa penjualan (*selling fee*) sekitar 0,1500% (nol koma satu lima nol nol persen) ;
- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,4481% (nol koma empat empat delapan satu persen) yang terdiri dari: biaya jasa Akuntan Publik sekitar 0,1860% (nol koma satu delapan enam nol persen), Konsultan Hukum sekitar 0,2615% (nol koma dua enam satu lima persen), dan Notaris sekitar 0,0006% (nol koma nol nol nol enam persen).
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sekitar 0,0007% (nol koma nol nol nol tujuh persen) yang terdiri dari: biaya jasa Biro Administrasi Efek sekitar 0,0007% (nol koma nol nol nol tujuh persen).
- Biaya lain-lain sekitar 0,0735% (nol koma nol tujuh tiga lima persen), termasuk biaya pernyataan pendaftaran di OJK, pencatatan di BEI, pendaftaran di KSEI, biaya pengelenggaraan public expose, biaya pencetakan prospektus, dan biaya iklan surat kabar.

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini menyajikan posisi utang Perseroan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") tanggal 30 September 2022 yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja ("KAP PSS") (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Pada tanggal 30 September 2022, Perseroan memiliki jumlah liabilitas sebesar Rp17.243.027.444.220. Adapun rincian dari jumlah liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang bank jangka pendek	-
Utang usaha	
Pihak ketiga	383.451.133.240
Pihak berelasi	58.494.509.789
Utang lain-lain	
Pihak ketiga	2.351.513.555.312
Pihak berelasi	402.070.581.349
Utang kepada	
Pihak ketiga	170.833.000.000
Pihak berelasi	1.504.022.690.524
Utang Pajak	385.811.234.773
Beban akrual	174.319.871.427
Utang dividen	1.829.640.000.000
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka pendek	2.530.143.324
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.425.113.257
Uang muka pelanggan	
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	130.311.970.507
Total Liabilitas Jangka Pendek	7.394.423.803.502
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.063.824.711.870
Utang lain-lain jangka panjang	1.219.760.000.000
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka panjang	133.527.064.203
Liabilitas pajak tangguhan - neto	325.184.157.353
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	106.307.707.292
Total Liabilitas Jangka Panjang	9.848.603.640.718
TOTAL LIABILITAS	17.243.027.444.220

Utang Usaha

Jumlah utang usaha per tanggal 30 September 2022 sebesar Rp 441.945.643.029 dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Pihak Berelasi	383.451.133.240
Pihak Ketiga	58.494.509.789
Total	441.945.643.029

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Rupiah	323.938.143.014
Dolar AS	116.849.032.955
Yuan Tiongkok	1.158.467.060
Total	441.945.643.029

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Belum jatuh tempo	245.446.314.909
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	132.538.009.385
31 - 60 hari	35.874.531.055
61 - 90 hari	28.041.626.065
Lebih dari 90 hari	45.161.615
Total	441.945.643.029

Rincian utang usaha Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
PT Hasta Panca Mandiri Utama	31.981.609.625
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	17.182.362.698
PT Antar Sarana Rekasa	9.117.721.247
PT Gema Selaras Perkasa	212.816.219
Total	58.494.509.789

Pada tanggal 30 September 2022, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

Utang Lain-Lain

Jumlah utang lain-lain per tanggal 30 September 2022 sebesar Rp 2.753.584.136.661 dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Pihak Berelasi	
PT Obi Stainless Steel	206.915.497.000
PT Halmahera Persada Lygend	135.666.174.571
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	29.549.814.278
PT Gema Kreasi Perdana	20.672.714.249
PT Mitra Kemakmuran Line	6.892.467.338
PT Antar Sarana Rekasa	2.067.991.366
PT Gane Tambang Sentosa	186.407.700
PT Gema Selaras Perkasa	109.191.847
PT Hijau Lestari Perkasa	10.323.000
Total Pihak Berelasi	402.070.581.349
Pihak Ketiga	2.351.513.555.312
Total	2.753.584.136.661

Utang Kepada Pihak Berelasi

Jumlah utang kepada pihak berelasi per tanggal 30 September 2022 sebesar Rp1.504.022.690.524 dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Rupiah	1.275.317.690.524
Dolar Amerika Serikat	228.705.000.000
Total	1.504.022.690.524

Rincian utang kepada Pihak Berelasi adalah sebagai berikut :

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
PT Harita Jayaraya	1.275.317.690.524
PT Obi Nickel Cobalt	228.705.000.000
Total	1.504.022.690.524

Utang Pajak

Jumlah utang pajak per tanggal 30 September 2022 sebesar Rp385.811.234.773, yang terdiri dari utang pajak penghasilan sebesar Rp382.573.596.530 dan utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp3.237.638.243, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	2.440.185.211
Pasal 15	432.262.572
Pasal 21	6.576.059.701
Pasal 22	3.324.342.442
Pasal 23	1.879.668.034
Pasal 25	9.457.226.196
Pasal 26	14.141.889.137
Pasal 29	344.321.963.237
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	3.237.638.243
Total	385.811.234.773

Beban Akrua

Jumlah beban akrual per tanggal 30 September 2022 sebesar Rp174.319.871.427 dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Bunga	142.753.167.331
Jasa profesional	14.500.000.000
Royalti	7.367.031.680
Lainnya	9.699.672.416
Total	174.319.871.427

Liabilitas Imbalan Kerja

Per tanggal 30 September 2022, berikut adalah rangkuman komponen dari beban imbalan kerja:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Biaya jasa kini	20.754.522.996
Biaya jasa lalu	(7.128.878.510)
Biaya bunga	4.723.013.574
Total beban imbalan kerja	18.348.658.060

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Saldo awal	96.263.805.167
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	18.348.658.060
Pembayaran manfaat	(4.599.865.514)
Laba (rugi) komprehensif lain	(4.119.845.434)
Selisih kurs	414.955.013
Dekonsolidasi entitas anak	-
Saldo Akhir	106.307.707.292

Jadwal jatuh tempo dari kewajiban imbalan pasca kerja tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Dalam jangka waktu	8.172.651.615
Antara 2 dan 5 tahun	36.859.855.729
Antara 5 dan 10 tahun	2.813.650.036.798
Lebih dari 10 tahun	1.106.127.037.295
Total	3.964.809.581.437

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	7,23 - 7,45% p.a
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10.00% p.a
Tingkat mortalitas	:	TMI 4 (2019)
Usia pensiun normal	:	55 tahun/55 years
Tingkat pengunduran diri	:	10% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 1% pada usia 55 tahun
Tingkat kecacatan	:	10% dari tingkat mortalitas

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut cukup memadai untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan ketentuan Undang-undang tersebut di atas.

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat diskonto</u>	<u>Penurunan (Kenaikan)</u>
30 September 2022	1%	Rp14.675.926.122 (4.691.031.284)
	<u>Tingkat gaji</u>	<u>Kenaikan (penurunan)</u>
30 September 2022	1%	Rp14.579.021.918 (4.772.507.249)

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2022 adalah 15,50 - 20,87 tahun.

Utang Bank

Saldo utang bank Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp8.063.824.711.870. Adapun rincian atas saldo atas utang bank adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
Perseroan	
PT Bank OCBC NISP Tbk	208.593.553.514
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(940.716.562)
Entitas Anak	
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.753.405.000.000
Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura	1.753.405.000.000
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	1.677.170.000.000
PT Bank DBS Indonesia	853.832.000.000
PT Bank UOB Indonesia	762.350.000.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	609.880.000.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	228.705.000.000
United Overseas Bank., Ltd.	228.705.000.000
DBS Bank Ltd, Singapore	213.458.000.000
BNP Paribas	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-
Indonesia Eximbank	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(94.426.154.575)
Sub-total	8.194.136.682.377
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(130.311.970.507)
Jumlah	8.063.824.711.870

Utang Bank Perseroan

Term Loan Facility (“TLF”)

OCBC - Perusahaan dan GPS

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan dan GPS menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan, dimana Perusahaan dan GPS memperoleh TLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan pembayaran utang dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar AS\$17.000.000 (atau setara dengan Rp259.199.000.000) dan AS\$13.000.000 (atau setara dengan Rp198.211.000.000), yang akan jatuh tempo dalam 60 bulan dengan tingkat suku bunga masing-masing LIBOR + 4,25% per tahun.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 023/CBL/PPP//2018 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF C untuk membiayai pembelian mesin dan peralatan baru dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$13.000.000 (atau setara dengan Rp198.211.000.000) dengan jangka waktu selama 60 bulan dengan tingkat suku bunga LIBOR + 4,25% per tahun.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 13 tanggal 2 Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF D, untuk membiayai suntikan modal pemegang saham dari Perusahaan ke dalam proyek Entitas Anak dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp457.410.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 36 bulan dengan tingkat bunga LIBOR + 4,25% per tahun.

Perjanjian Fasilitas Perbankan milik Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 27 November 2020, mengenai perubahan bunga TLF A, TLF C dan TLF D masing-masing dengan tingkat suku bunga LIBOR + 3,75% dan LIBOR + 3,75% per tahun. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman

No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 tanggal 27 Mei 2022, Perusahaan menambah fasilitas baru (*Term Loan* 3) sebesar AS\$14.000.000 (atau setara dengan Rp213.458.000.000) dan penambahan jaminan baru berupa jaminan fidusia atas mesin dan peralatan berat milik Perusahaan sebesar AS\$15.927.760 (atau setara dengan Rp242.850.556.720).

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan kas di bank yang di tempatkan pada OCBC (Catatan 4), piutang usaha sebesar Rp37,5 miliar (sebelum eliminasi) (Catatan 5), dan persediaan sebesar Rp68,0 miliar (Catatan 7), aset tetap bergerak sebesar Rp543,0 miliar (Catatan 11), milik Perusahaan dan jaminan perusahaan dari HJR.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan kas di bank yang di tempatkan pada OCBC, piutang usaha sebesar Rp75,0 miliar (sebelum eliminasi), dan persediaan sebesar Rp68,0 miliar, aset tetap bergerak sebesar Rp300,0 miliar, milik Perusahaan dan jaminan perusahaan dari HJR.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan GPS wajib menjaga *Debt to Equity Ratio* maksimal tidak lebih dari 2,5:1,00 dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1,25:1,00 serta Perusahaan dan GPS wajib menjaga *Adjusted Total Networth* selalu dalam keadaan positif. Sehubungan dengan utang bank, Perusahaan dan GPS dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Melakukan akuisisi, *merger*, likuidasi, investasi dan membentuk entitas anak
- Menurunkan modal disetor perusahaan
- Menjual, mentransfer atau melepaskan aset atau piutangnya sesuai dengan ketentuan dimana aset tersebut disewakan atau diperoleh kembali oleh Penjamin
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan operasional
- Melakukan pembayaran di muka atas pembelian barang, jasa atau pajak kecuali untuk kegiatan operasional

Sehubungan dengan utang bank, Perusahaan dan GPS dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan (hak tanggungan, pengalihan secara fidusia, gadai, hipotik, pembebanan atau bentuk jaminan lain) terhadap harta Perusahaan dan GPS, kecuali adanya persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC
- Melakukan satu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mentransfer atau melepaskan aset apapun
- Tidak akan membayar dividen ataupun membagikan kekayaan dengan cara apapun kepada pemegang saham
- Melakukan pembayaran lebih awal sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan atas utang Perusahaan dan GPS kepada pihak/orang lain, kecuali utang yang dibuat dalam menjalankan usaha Perusahaan dan GPS sehari-hari

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan dan GPS telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas, kecuali Perusahaan melakukan akuisisi GPS dan MSP (Catatan 1e), dan Perusahaan dan GPS memberikan pinjaman kepada pihak ketiga (Catatan 37h) dan pihak berelasi (Catatan 34).

Pada tanggal 13 September 2022, Perusahaan menerima surat No. 211A/WBD-EXT/RA/IX/2022 dari OCBC mengenai *wavier* atas akuisisi GPS dan MSP, dan Perusahaan dan GPS memberikan pinjaman kepada pihak lain dan pihak berelasi.

Pada tanggal 7 November 2021 Perusahaan telah melunasi pinjaman TLF D dan pada tanggal 26 Desember 2021 Perusahaan telah melunasi pinjaman TLF A.

Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman TLF milik Perusahaan adalah sebesar AS\$13.680.957 (atau setara dengan Rp208.593.551.379).

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, saldo pinjaman TLF milik Perusahaan masing-masing adalah sebesar AS\$5.850.000 (atau setara dengan Rp83.473.650.000), AS\$26.400.000 (atau setara dengan Rp372.372.000.000) dan AS\$44.075.000 (atau setara dengan Rp612.686.575.000).

Pada tanggal 27 Desember 2021, GPS telah melunasi seluruh pinjaman TLF dan mengakhiri perjanjian pinjaman dengan OCBC.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman TLF milik GPS masing-masing adalah sebesar AS\$4.550.000 (atau setara dengan Rp64.177.795.500) dan AS\$7.150.000 (atau setara dengan Rp99.392.150.000).

Pada tanggal 3 Februari 2022, GPS menandatangani perjanjian pinjaman No. 20/ILS-JKT/PK/II/2022 dimana GPS memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF E untuk pembayaran sebagian dividen Perusahaan kepada pemegang saham dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp228.705.000.000) dengan tingkat suku bunga 3,75% per tahun dimulai sejak 3 Februari 2022 dan akan berakhir 3 tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 tanggal 27 Mei 2022, GPS mengubah penamaan atas TLF E menjadi TLF 2.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga milik Perusahaan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp52.438.925.166, Rp12.095.706.784, Rp13.577.602.127, Rp27.771.618.603 dan Rp44.453.805.083 dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 16 Juni 2022 yang telah disetujui oleh OCBC, para pihak bermaksud untuk melepaskan seluruh atau sebagian jaminan, berupa jaminan pribadi berkelanjutan dari Lim Gunawan Hariyanto dan gadai saham milik HJR dalam Perusahaan sejumlah 98.980 saham.

Pada tanggal 4 Agustus 2022, GPS telah melunasi seluruh pinjamannya.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga milik GPS atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp3.950.343.260, Rp1.744.574.405, Rp1.916.164.567, Rp4.771.195.412 dan Rp8.424.260.428 dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

BNP Paribas, Singapura ("BNP Singapura"), DBS Bank Ltd., Singapura ("DBS Singapura"), OCBC Singapura, OCBC dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") – HPAL

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Bank tanggal 31 Juli 2019, HPAL memperoleh TLF untuk membiayai biaya proyek dari BNP Singapura, DBS Singapura, OCBC Singapura, OCBC dan Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp3.567.250.000.000 yang akan jatuh tempo dalam 15 bulan sampai dengan 31 Oktober 2020 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan LIBOR ditambah margin 3,75%.

Fasilitas *Term Loan* ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Lygend Resources, HJR dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok (bersama-sama disebut sebagai "*Corporate Guarantor*") dan gadai saham dari Perusahaan, PT Gema Kreasi Perdana (pemegang saham HPAL terdahulu) dan Lygend Resources.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Fasilitas Bank tanggal 19 Juni 2020, HPAL memperoleh Pinjaman Berjangka Fasilitas A dan Fasilitas Berjangka B untuk membiayai biaya proyek dalam Dolar Amerika Serikat, dari BNP Singapura, DBS Singapura, OCBC Singapura, OCBC dan Mandiri dengan fasilitas maksimum masing-masing AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.526.250.000.000) dan AS\$80.000.000 (atau setara dengan Rp1.128.400.000.000), dengan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR ditambah margin 3,75% dan LIBOR ditambah margin 4,00%. Jangka waktu pinjaman dari Fasilitas A dan Fasilitas B terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2021 dan jaminan diubah menjadi jaminan perusahaan dari Lygend Resources, HJR dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok dan gadai saham dari Perusahaan dan Lygend Resources. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman HPAL masing-masing adalah sebesar AS\$329.362.149 (atau setara dengan Rp4.645.653.111.645) dan AS\$169.651.153 (atau setara dengan Rp2.358.320.677.853).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp158.679.290.234, Rp158.679.290.234, Rp246.088.016.132 dan Rp49.436.266.682, yang dicatat sebagai bagian dari "Aset dalam pembangunan" didalam akun aset tetap - neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, *Corporate Guarantor* diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari Rp3.450.000.000.000 dan rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Corporate Guarantor* telah memenuhi persyaratan pinjaman. Fasilitas ini telah dilunasi dan dibiayai kembali pada tanggal 31 Maret 2021 dengan fasilitas pinjaman berjangka dan *revolving*.

Pada tanggal 31 Desember 2021, HPAL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

DBS Singapura, United Overseas Bank Limited ("UOB Singapura"), BNP Singapura, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapura, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, dan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPAL

Pada tanggal 22 Februari 2021, HPAL menandatangani TLF dengan DBS Singapura, UOB Singapura, BNP Singapura, Mandiri, BNI, OCBC Singapura, Maybank, OCBC, dan BCA, dengan batas fasilitas sebesar AS\$605.000.000 (atau setara dengan Rp8.632.745.000.000) dan opsi untuk meningkatkan limit menjadi AS\$625.000.000 (atau setara dengan Rp8.918.125.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2027 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 3,75%.

Pada tanggal 25 Juni 2021, BNP Singapura dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“LPEI”) menandatangani perjanjian *transfer certificate*, dimana BNP Singapura mengalihkan sebagian komitmennya kepada LPEI dan mulai tanggal 30 Juni 2021, LPEI menjadi pemberi pinjaman.

Berdasarkan perjanjian ini, HPAL memperoleh 3 (tiga) fasilitas sebagai berikut:

- *Term Loan A* yang akan digunakan untuk membiayai kembali TLF sebesar AS\$330.000.000 (atau setara dengan Rp4.708.770.000.000) dan pendanaan proyek dengan batas kredit sebesar AS\$425.000.000 (atau setara dengan Rp6.064.325.000.000), dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 3,75%;
- *Term Loan B*, yang akan digunakan untuk pembiayaan proyek dengan batas kredit sebesar AS\$175.000.000 (atau setara dengan Rp2.497.075.000.000), dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin sebesar 3,75%; dan
- *Term Loan C*, yang akan digunakan untuk modal kerja umum dengan batas kredit sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp356.725.000.000), dengan bunga LIBOR ditambah margin 3,00%. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang dimiliki HPAL, terdiri atas bangunan sebesar Rp3.853.001.620.361, mesin dan peralatan sebesar Rp4.704.246.980.424, persediaan sebesar Rp473.715.762.984, dan piutang usaha sebesar Rp230.881.520.664.

Selain itu, *Corporate Guarantor* juga menandatangani perjanjian *Equity Support and Retention* tanggal 4 Maret 2021, dimana berdasarkan perjanjian ini, *Corporate Guarantor* diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.

Selain itu, *Corporate Guarantor* juga menandatangani perjanjian *Equity Support and Retention* tanggal 4 Maret 2021, dimana berdasarkan perjanjian ini, *Corporate Guarantor* diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut: (lanjutan)

- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp5.707.600.000.000), rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00 dan pinjaman bersih non-konsolidasi tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HPAL dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Mengubah anggaran dasar
 - Mengubah ruang lingkup bisnis dalam hal lingkup apapun
 - Melakukan transaksi untuk pelepasan bisnis atau asetnya
 - Melakukan investasi, mengakuisisi atau mendirikan anak milik perusahaan
 - Melakukan penggabungan dan konsolidasi, rekonstruksi perusahaan atau reorganisasi perusahaan
 - Memberi pinjaman kepada pihak lain, kecuali jika ada hubungannya dengan kegiatan operasional HPAL
- Pada tanggal 31 Desember 2021, HPAL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

DBS Singapura, OCBC Singapura, PT Bank DBS Indonesia (“DBS”), PT Bank KEB Hana Indonesia (“KEB Hana”), OCBC, PT Bank UOB Indonesia (“UOB”), UOB Singapura, LPEI dan Mandiri - HJF

Berdasarkan Perjanjian TLF tanggal 14 April 2022 antara HJF dengan DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, LPEI dan Mandiri, HJF mendapatkan TLF dengan batas kredit sebesar AS\$530.000.000 (atau setara dengan Rp8.080.910.000.000) dimulai dari 14 April 2022 dan akan berakhir dalam 60 bulan, dengan tujuan untuk membiayai biaya proyek dan untuk pembiayaan kembali Fasilitas Kredit *Bridge Loan* sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.567.250.000.000).

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang dimiliki HJF, terdiri atas bangunan sebesar AS\$331.511.312 (atau setara dengan Rp5.054.552.974.064), persediaan sebesar AS\$21.846.956 (atau setara dengan Rp333.100.538.132), mesin dan peralatan berat sebesar AS\$321.808.887 (atau setara dengan Rp4.906.620.100.089), piutang usaha sebesar AS\$27.703.636 (atau setara dengan Rp422.397.338.092) dan gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dan Lygend Resources dalam HJF.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, *Corporate Guarantor* harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000), rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00 dan pinjaman bersih non-konsolidasi tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, HJF harus mempertahankan beberapa rasio keuangan yang berlaku efektif pada 30 Juni 2024 sebagai berikut:

- *Historic Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- Minimum DSCR tidak lebih kecil dari 1,20:1,00; dan
- *Loan Life Coverage Ratio* ("LLCR") tidak lebih kecil dari 1,30:1,00.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HJF dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Menjaminkan aset kepada pihak lain
- Melakukan investasi, mengakuisisi atau mendirikan anak perusahaan
- Menjual, menyewakan, memindahkan aset yang digunakan dalam digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan penggabungan dan konsolidasi, rekonstruksi perusahaan atau reorganisasi perusahaan
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan operasional
- Melakukan perubahan susunan pemegang saham HJR

Pada tanggal 30 September 2022, HJF telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman milik HJF adalah sebesar AS\$523.806.903 (atau setara dengan Rp7.986.483.850.041).

Kas yang dibatasi penggunaannya - HJF

Pada tanggal 31 Desember 2022, kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp184.095.960.455, yang di tempatkan di Mandiri merupakan *debt service reserve account* yang berfungsi untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai yang disyaratkan dalam perjanjian fasilitas utang bank.

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP

Pada tanggal 21 Mei 2018, MSP menandatangani fasilitas pinjaman dengan OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Eximbank dan BNP, dengan batas fasilitas sebesar AS\$255.000.000 (atau setara dengan Rp3.887.985.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo dalam 84 bulan sejak tanggal perjanjian, dengan tingkat bunga LIBOR ditambah marjin.

Berdasarkan perjanjian ini, MSP memperoleh fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas *Omnibus Trade* yang akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali kebutuhan modal kerja terkait operasi MSP, termasuk impor bahan baku, mesin dan suku cadang, dengan total batas kredit sebesar AS\$50.000.000 (atau setara dengan Rp762.350.000.000), yang harus dibayar setiap hari terakhir bunga.
- Fasilitas B, yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali utang pokok yang berdasarkan perjanjian pinjaman bank sebelumnya dengan OCBC NISP, LPEI dan UOB dengan total AS\$210.000.000 (atau setara dengan Rp3.201.870.000.000). Total batas kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$180.000.000 (atau setara dengan Rp2.744.460.000.000).
- Fasilitas C, yang akan digunakan untuk penggantian uang muka dan pembayaran berdasarkan kontrak konstruksi dan perjanjian pemasokan terkait dengan konstruksi dan *commissioning* proyek *smelter* keempat. Total batas kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp381.175.000.000).

Pada tanggal 15 September 2021, MSP menandatangani *Amendment and Restatement Agreement*, terkait dengan perjanjian pinjaman tanggal 21 Mei 2018, dimana MSP mendapatkan tambahan Fasilitas E. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia aset tetap tidak bergerak sebesar Rp1.929.127.577.181, aset tetap bergerak sebesar Rp2.799.674.117.368 dan persediaan sebesar Rp317.939.917.629 milik Perusahaan dan Corporate Guarantee dari Perusahaan, GPS and HJR.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, MSP harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- DSCR tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- *Forecast DSCR* tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- *LLCR* tidak lebih kecil dari 1,20:1,00; Rasio utang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,00:1,00; dan
- Rasio utang terhadap modal tidak melebihi 1,50:1,00.

Selain itu, MSP juga diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net worth* konsolidasian tidak kurang dari Rp3.450.000.000.000; dan
- Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian maksimum 1,25:1,00.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan akuisisi, *merger*, likuidasi, investasi dan membentuk entitas anak
- Membagikan dividen

Pada tanggal 31 Agustus 2022, MSP telah melunasi semua utang perjanjian pinjaman. Sehingga, pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman Fasilitas B, Fasilitas C dan Fasilitas E, masing-masing adalah sebesar AS\$Nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman Fasilitas B, Fasilitas C dan Fasilitas E, masing-masing adalah sebesar AS\$80.720.188 (atau setara dengan Rp1.151.796.362.572), AS\$11.211.136 (atau setara dengan Rp159.971.699.584) dan AS\$40.000.000 (atau setara dengan Rp570.760.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman Fasilitas B dan Fasilitas C, masing-masing adalah sebesar AS\$135.658.537 (atau setara dengan Rp1.913.463.664.385) dan AS\$18.841.463 (atau setara dengan Rp265.758.835.615).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman Fasilitas B dan Fasilitas C, masing-masing adalah sebesar AS\$156.731.707 (atau setara dengan Rp2.178.727.459.007) dan AS\$21.768.293 (atau setara dengan Rp302.601.040.993).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga terkait seluruh fasilitas utang bank yang dimiliki MSP masing-masing sebesar AS\$2.438.530, AS\$5.474.396, AS\$7.487.995, AS\$10.444.678 dan AS\$14.748.078 (atau setara dengan Rp35.653.747.130, Rp78.431.671.492, Rp107.168.184.440, Rp152.199.847.816 dan Rp20.883.278.448) dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kas yang dibatasi penggunaannya – MSP

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, kas yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar Rp218.671.096.841, Rp216.150.464.530 dan Rp65.789.921.671 yang di tempatkan di OCBC merupakan *debt service reserve account* yang berfungsi untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai yang disyaratkan dalam perjanjian fasilitas utang bank.

Interest Rate Swap – HPAL

HPAL menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- OCBC Singapura

Pada tanggal 5 Agustus 2021, HPAL memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp356.725.000.000) di mana HPAL menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M+ marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,19% + LIBOR 3M dari jumlah nosional. *Swap* digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan nilai wajar. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2026.

Interest Rate Swap - HJF

HJF menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- DBS Singapura

Pada tanggal 28 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan DBS Singapura dengan nosional sebesar AS\$50.000.000 (atau setara dengan Rp731.050.000.000) di mana HJF menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M+ marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap antara 0,38% sampai dengan 1,49% + LIBOR 3M dari jumlah nosional. *Swap* digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan nilai wajar. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 27 Oktober 2025.

- OCBC Singapura

Pada tanggal 25 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.754.520.000.000) di mana HJF menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M+ marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,48% + LIBOR 3M dari jumlah nosional. *Swap* digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan nilai wajar. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2026.

Pada tanggal 30 September 2022, nilai wajar dari aset lindung nilai *interest rate swap* sebesar AS\$1.591.141 (atau setara dengan Rp23.264.070.811) disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya (aset derivatif) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, nilai wajar dari *interest rate swap* sebesar AS\$1.525.813 (atau setara dengan Rp22.308.911.873) disajikan sebagai bagian dari laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Laba atas perubahan instrumen derivatif pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berhubungan dengan kontrak selisih kurs tidak efektif dalam memenuhi syarat akuntansi lindung nilai dan derivatif yang telah dipisahkan.

MSP menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- OCBC

Pada tanggal 8 Juni 2018, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp427.380.000.000) di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 3,16% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp437.160.000.000) di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,68% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 21 Mei 2025.

MSP menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut: (lanjutan)

- UOB

Pada tanggal 26 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan UOB dengan nilai nosional sebesar AS\$20.000.000 (atau setara dengan Rp291.440.000.000) di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,68% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 28 Februari 2025.

- OCBC Singapura

Pada tanggal 15 Juli 2019, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp424.380.000.000) di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 3,16% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada tanggal 30 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp437.160.000.000) di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,68% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani 3 (tiga) perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura, dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp145.720.000.000), di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,65% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2023.

- BNP Singapura

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp145.720.000.000) di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,65% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$20.000.000 (atau setara dengan Rp291.440.000.000) di mana MSP menerima bunga dengan opsi tingkat suku bunga LIBOR 3M + marjin bunga mengambang dan membayar bunga tetap sebesar 0,68% dari nilai nosional. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada bulan Agustus 2022, MSP menandatangani perjanjian pengakhiran atas seluruh fasilitas *interest rate swap* yang dimiliki MSP.

Fasilitas *Bridge Loan*

OCBC dan OCBC Singapura - HJF

Pada tanggal 19 Agustus 2021, HJF menandatangani Fasilitas *Bridge Loan* dengan OCBC dan OCBC Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut, HJF memperoleh fasilitas kredit dengan batas sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.811.750.000.000) untuk membiayai proyek Perusahaan dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin 3,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 15 bulan sampai dengan 19 November 2022. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari *Corporate Guarantor* dan gadai saham OMJ dan Lygend Resources (pemegang saham HJF).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, *Corporate Guarantor* diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Lygend Resources dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- b. HJR harus mempertahankan *net worth* tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000).

- c. HJR harus memastikan bahwa total pinjaman bersih konsolidasinya sama dengan atau kurang dari 1,25 kali ekuitasnya.
- d. HJR harus memastikan bahwa pinjaman bersih non-konsolidasinya tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2021, *Corporate Guarantor* telah memenuhi persyaratan pinjaman. Pada tanggal 14 April 2022, fasilitas ini telah dibayar oleh pinjaman dari DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, LPEI dan Mandiri masing-masing sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.567.250.000.000). Pada tanggal 25 April 2022, fasilitas *bridge loan* HJF telah dibiayai kembali sepenuhnya.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman milik HJF masing-masing adalah sebesar AS\$Nihil dan AS\$248.048.167 (atau setara dengan Rp3.539.399.294.923).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, beban bunga atas fasilitas ini sebesar AS\$23.610.197, AS\$5.232.028 dan AS\$3.570.068 (atau setara dengan Rp345.204.689.438, Rp74.959.258.153 dan Rp51.094.813.216), yang dicatat sebagai bagian dari "Aset dalam pembangunan" didalam akun aset tetap - neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan Utang Bank tersebut, Perusahaan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian.

Perjanjian Penting dan Komitmen

Liabilitas Keuangan atas Izin Usaha Pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Grup berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 10% dari nilai penjualan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019.

Liabilitas Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Grup telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi ("OP") mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- PP No. 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara;
- Permen ESDM No. 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral; dan
- Permen ESDM No. 11 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat lima tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;

- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian; dan
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen.

PP No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam (“DHE SDA”) dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam system keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam system keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Grup berkeyakinan bahwa praktiknya saat ini telah mematuhi peraturan ini.

Permen ESDM No. 11 Tahun 2019 Permen ESDM No. 11 Tahun 2019

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Pemerintah telah mengundang Permen ESDM No. 11 Tahun 2019 mengenai “Perubahan Kedua atas Permen ESDM No. 25 Tahun 2018 Tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara”. Ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut adalah rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri dapat diberikan dengan jangka waktu paling lama tanggal 31 Desember 2019.

Perubahan terhadap Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara

Pada tanggal 10 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Berdasarkan kajian awal Perusahaan dan GPS, perubahan ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap operasi Perusahaan dan GPS, mengingat hal-hal prinsip terkait operasi Perusahaan dan GPS telah diatur dalam KK 2014. Namun demikian, undang-undang ini mengatur beberapa kewajiban finansial tambahan bagi perusahaan pertambangan, termasuk dana ketahanan cadangan mineral dan kewajiban untuk melakukan eksplorasi lanjutan. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban ini akan diatur dalam peraturan pemerintah.

Pada bulan September 2021, pemerintah menerbitkan PP No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan GPS sudah melakukan tinjauan dampak dari Peraturan Pemerintah tersebut, dan Perusahaan dan GPS yakin peraturan ini dapat memberikan dampak positif bagi Perusahaan dan GPS, termasuk sehubungan dengankelanjutan usaha dan luas wilayah.

Royalti

Berdasarkan PP No. 81/2019 yang berlaku efektif sejak tanggal 20 November 2019, Pemerintah mengenakan royalti sebesar 10% atas penjualan nikel Perusahaan yang harus dibayar ke Rekening Kas Umum Negara (RKUN). Berdasarkan PP No. 26/2022 yang berlaku efektif sejak tanggal 15 September 2022, Pemerintah mengenakan royalti sebesar 2% (untuk kadar nikel kurang dari 1,5%) atau 10% atas penjualan nikel Perusahaan yang harus dibayar ke Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

Perusahaan

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, royalti yang telah dibebankan pada operasi Perusahaan masing-masing sebesar Rp217.814.504.707, Rp73.476.377.816, Rp130.246.531.038, Rp42.950.809.332 dan Rp143.382.201.872. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari “Beban Pokok Penjualan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

GPS

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, royalti yang telah dibebankan pada operasi GPS masing-masing sebesar Rp63.292.134.151, Rp19.089.398.687, Rp26.409.497.038, Rp22.835.602.977, Rp33.128.615.680. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari “Beban Pokok Penjualan” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Piutang kepada pihak ketiga

Pada tanggal 10 November 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman No. 042/LGL-TBP/XI/2021 dengan PT Mineral Alam Abadi (“MAA”), pihak ketiga dengan jumlah batas maksimal pinjaman sebesar Rp20.660.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman No. 054/LGL-TBP/XII/2021 dengan MAA dengan jumlah batas maksimal pinjaman sebesar Rp42.675.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman pertama kali. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan MAA harus membayar pinjaman secara penuh. Tidak ada aminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Utang kepada pihak ketiga

Pada tanggal 25 Agustus 2022, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar AS\$11.503.134 (atau setara Rp170.833.000.000) dari SCM.

Perjanjian sewa menyewa alat berat

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani “Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat” No. TBP20220101-011 dengan PT Parama Murti. Berdasarkan perjanjian ini, PT Parama Murti akan menyediakan alat berat kepada Perusahaan berupa *excavator*, *bulldozer*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Jangka waktu sewa terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 dengan minimal masa sewa tiga bulan kalender. Perjanjian ini berakhir ketika masa sewa alat berat berakhir.

Perjanjian kerjasama penambangan bijih nikel

Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan menandatangani “Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel” No. 001/TBP-TMP/II/2022 dengan PT Tunas Muda Pertiwi (“TMP”).

TMP berperan sebagai kontraktor penambangan bijih nikel dengan menyediakan jasa pertambangan, meliputi jasa perencanaan pertambangan, penambangan serta pengangkutan hasil tambang termasuk di dalamnya penyediaan peralatan dan tenaga kerja penambangan. Kapasitas produksi yang menjadi target produksi nikel dari Perusahaan kepada TMP adalah sebanyak 200.000 hingga 400.000 ton, atau mengikuti target bulanan yang diberikan oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2026.

Perjanjian kerjasama strategis dengan Lim Gunawan Hariyanto dan SCM

Pada tanggal 17 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama strategis dengan Lim Gunawan Hariyanto (pemegang saham pengendali dari HDGB) dan SCM. Perjanjian ini kemudian diubah dan dinyatakan kembali 29 Agustus 2022.

Berdasarkan perjanjian kerjasama strategis ini, para pihak sepakat untuk bekerja sama membangun dan/atau mengoperasikan Proyek Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) untuk pabrik peleburan nikel. Kerja sama ini akan dilakukan secara bertahap, antara lain:

- Pendirian holding company yaitu OMJ, dan SCM akan memastikan afliasinya, DIA, memberikan pinjaman dari DIA kepada Perusahaan;
- Pendirian perusahaan yang mengoperasikan HJF Tahap RKEF Proyek I, yaitu HJF;
- Penjualan dan pasokan nikel saprolit oleh Perusahaan dan GPS ke HJF; dan
- Penyediaan lahan dan pelabuhan oleh Perusahaan ke HJF.

PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAU ENTITAS ANAK DALAM GRUP PERSEROAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.

DARI TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN TANGGAL 24 SEPTEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT, DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TERSEBUT SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN INI, PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA KEADAAN LALAI YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAU ENTITAS ANAK DALAM GRUP PERSEROAN ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN, TERMASUK PERKEMBANGAN DARI NEGOSIASI DALAM RANGKA RESTRUKTURISASI KREDIT.

SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN PERSEROAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. PADA TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN YANG TELAH JATUH TEMPO. TIDAK ADA LIABILITAS KONSOLIDASIAN YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

DARI TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN TANGGAL 19 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT, DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TERSEBUT SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN INI, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS DAN IKATAN-IKATAN BARU SELAIN LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN DAN PROSPEKTUS INI.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI PADA SAAT JATUH TEMPO SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

ATAS MASING-MASING LIABILITAS TERSEBUT DI ATAS TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG SEDANG DALAM PROSES PERMOHONAN PERSETUJUAN PENCABUTAN OLEH PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK.

TIDAK TERDAPAT FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”) tanggal 30 September 2022, dan 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 yang disajikan dalam tabel di bawah ini diambil dari:

- (i) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (“KAP PSS”) (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (ii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020, dan 2019, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (anggota Rodi International GmbH), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00080/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Drs. Nursal. Ak., CA., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0272). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iv) Informasi keuangan konsolidasian Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah direviu oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan atas reviu informasi keuangan interim No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik

No. AP.1562). Laporan atas revidu informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan atas revidu informasi keuangan interim sehubungan dengan penerbitan kembali informasi keuangan tersebut di atas dan (ii) tujuan penerbitan laporan atas revidu informasi keuangan interim tersebut. Suatu revidu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur revidu lainnya. Suatu revidu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.

- (v) Perseroan juga memanfaatkan ketentuan relaksasi laporan keuangan sesuai dengan POJK No. 7/2021 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 4/2022, dan sesuai dengan SEOJK No. 20/2021 sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No. 4/2022 dan terakhir diubah dengan SEOJK No. 20/2022, di mana dengan ini Perseroan juga mencantumkan angka ikhtisar data keuangan penting tanggal 30 November 2022 dan untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit Grup tanggal 30 November 2022 untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak diaudit Grup tanggal 30 November 2022 dan untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021, yang disusun oleh Manajemen Perseroan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah, telah direvidu oleh KAP PSS berdasarkan SPR 2410, dalam laporannya tertanggal 19 Januari 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No.AP.1562). Suatu revidu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 November	30 September	31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2022	2021	2020	2019
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	1.197.675.999.252	1.072.258.565.344	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	1.921.428.325.497
Piutang usaha					
Pihak berelasi	203.160.164.534	173.475.395.669	148.811.359.365	-	-
Pihak ketiga	305.933.948.711	-	-	-	59.948.071.707
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	175.084.706.685	160.853.165.009	53.411.945.914	287.516.385	459.714.483
Pihak ketiga	43.802.486.820	50.490.916.412	9.306.788.288	9.570.710.703	6.708.093.668
Piutang kepada					
Pihak berelasi	80.563.966.979	116.179.966.979	198.588.286.988	275.077.778.686	212.699.128.570
Pihak ketiga	63.335.000.000	63.335.000.000	63.335.000.000	-	-
Persediaan	2.938.284.463.004	2.429.046.254.126	1.299.802.824.847	1.069.150.565.988	853.773.003.429
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	406.157.115.658	327.915.330.572	116.304.116.217	381.434.903.323	211.619.919.848
Biaya dibayar di muka dan uang muka	138.997.222.933	40.865.123.295	85.977.738.171	79.611.524.713	34.412.445.626
Kas yang dibatasi penggunaannya	201.745.877.474	184.095.960.455	218.671.096.841	216.150.464.530	65.789.921.671
Total Aset Lancar	5.754.740.952.050	4.618.515.677.861	4.772.064.850.097	4.023.957.977.317	3.366.838.624.499

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 November	30 September	31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2022	2021	2020	2019
Aset Tidak Lancar					
Investasi pada saham	118.926.600.000	118.926.600.000	107.360.259.145	-	-
Investasi pada entitas asosiasi	6.685.530.080.154	6.030.136.121.982	3.445.243.601.477	-	-
Aset pajak tangguhan	77.024.120.108	68.215.473.904	61.003.778.312	54.644.362.718	31.728.575.518
Aset tetap - neto	20.342.402.125.993	18.287.120.055.822	10.972.408.398.460	14.612.141.587.509	7.702.463.440.187
Properti pertambangan - neto	55.162.617.534	55.971.276.231	54.637.464.163	53.810.212.951	53.540.707.737
Taksiran tagihan pajak	17.358.015.750	16.671.807.823	45.693.477.112	65.379.096.157	120.718.128.027
Aset tidak lancar lainnya	541.194.114.779	738.030.162.906	1.543.447.692.649	1.450.331.054.451	2.037.544.442.675
Total Aset Tidak Lancar	27.837.597.674.318	25.315.071.498.668	16.229.794.671.318	16.236.306.313.786	9.945.995.294.144
TOTAL ASET	33.592.338.626.368	29.933.587.176.529	21.001.859.521.415	20.260.264.291.103	13.312.833.918.643
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	4.772.598.196.629	2.434.777.929.107
Utang usaha					
Pihak ketiga	537.737.060.565	383.451.133.240	98.583.523.290	57.832.308.552	62.871.723.543
Pihak berelasi	100.523.539.232	58.494.509.789	26.530.132.221	18.197.781.042	5.172.766.282
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	2.863.336.320.101	2.351.513.555.312	2.013.788.703.779	1.715.738.551.566	410.284.836.748
Pihak berelasi	650.368.396.201	402.070.581.349	244.896.752.198	12.760.269.803	9.566.372.064
Utang Kepada					
Pihak ketiga	664.606.000.000	170.833.000.000	-	-	-
Pihak berelasi	2.051.507.690.524	1.504.022.690.524	1.320.810.044.423	1.224.940.331.233	485.935.252.121
Utang pajak	439.836.566.336	385.811.234.773	394.496.621.348	152.971.549.055	262.775.860.967
Beban akrual	147.881.986.086	174.319.871.427	56.362.571.108	63.684.375.092	47.793.108.438
Utang dividen	1.888.440.000.000	1.829.640.000.000	208.645.759.309	-	-
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka pendek	2.401.299.010	2.530.143.324	2.116.600.205	777.649.281	1.385.205.078
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.298.300.272	1.425.113.257	3.073.030.985	892.709.198	10.064.374.002
Uang muka pelanggan	-	-	-	-	225.689.393.014
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	116.599.030.006	130.311.970.507	4.334.605.913.570	664.345.751.000	615.467.204.750
Total Liabilitas Jangka Pendek	9.465.536.188.333	7.394.423.803.502	8.703.909.652.436	8.684.739.472.451	4.571.784.026.114
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.308.923.817.517	8.063.824.711.870	1.150.649.952.447	1.923.295.624.117	2.536.080.905.948
Utang lain-lain jangka panjang – pihak ketiga	1.258.960.000.000	1.219.760.000.000	1.141.520.000.000	863.226.612.000	-
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka panjang	127.072.048.860	133.527.064.203	106.406.814.755	24.319.788.412	11.771.627.815
Liabilitas pajak tangguhan - neto	345.181.219.254	325.184.157.353	260.842.506.023	197.388.898.825	161.847.528.697
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	111.325.528.047	106.307.707.292	96.263.805.167	87.519.102.298	64.199.788.076
Total Liabilitas Jangka Panjang	10.151.462.613.678	9.848.603.640.718	2.755.683.078.392	3.095.750.025.652	2.773.899.850.536
TOTAL LIABILITAS	19.616.998.802.011	17.243.027.444.220	11.459.592.730.828	11.780.489.498.103	7.345.683.876.650

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 November	30 September	31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2022	2021	2020	2019
EKUITAS					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham - nilai nominal Rp100.000 per saham					
Modal dasar - 101.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 101.000 saham	10.100.000.000	10.100.000.000	10.100.000.000	10.100.000.000	10.100.000.000
Tambahan modal disetor - neto	1.470.551.995.026	1.470.551.995.026	351.666.059.140	311.249.654.707	311.249.654.707
Ekuitas entitas yang bergabung	-	-	983.319.085.124	1.050.511.798.606	1.050.511.798.606
Saldo laba	6.781.810.339.121	6.053.766.976.549	4.265.367.539.802	2.296.913.439.542	2.014.439.385.814
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	916.895.979.501	567.432.687.075	30.848.059.735	(17.251.543.274)	(9.653.821.110)
Sub-total	9.179.358.313.648	8.101.851.658.650	5.641.300.743.801	3.920.440.298.185	3.376.647.018.017
Kepentingan non-pengendali	4.795.981.510.709	4.588.708.073.659	3.900.966.046.786	4.559.334.494.815	2.590.503.023.976
TOTAL EKUITAS	13.975.339.824.357	12.690.559.732.309	9.542.266.790.587	8.479.774.793.000	5.967.150.041.993
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	33.592.338.626.368	29.933.587.176.529	21.001.859.521.415	20.260.264.291.103	13.312.833.918.643

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam Rupiah)

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
	Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	9.040.409.439.808	7.705.765.617.470	7.357.964.361.459	6.400.915.806.103	8.229.175.648.515	4.071.638.197.059
Beban pokok penjualan	(4.551.388.193.042)	(3.520.084.405.563)	(3.598.006.265.358)	(2.899.085.118.621)	(3.715.248.423.118)	(2.114.478.851.184)	(3.185.142.245.328)
Laba Bruto	4.489.021.246.766	4.185.681.211.907	3.759.958.096.101	3.501.830.687.482	4.513.927.225.397	1.957.159.345.875	3.707.360.260.744
Beban penjualan, umum dan administrasi	(794.436.184.437)	(873.451.750.588)	(623.040.427.079)	(761.673.810.275)	(948.495.487.831)	(711.984.352.573)	(1.049.767.035.570)
Pendapatan lainnya	231.302.173.512	65.005.092.952	272.475.837.012	39.781.755.684	72.563.777.212	37.389.163.886	24.011.185.884
Beban lainnya	(6.876.516)	(51.416.473.151)	(620.288.041)	(57.874.175.507)	(59.163.246.695)	(136.277.344)	(113.226.648.874)
Penghentian produksi	-	(11.923.805.371)	-	(11.923.805.371)	(11.923.805.371)	(40.243.223.001)	(72.213.830.573)
Laba Usaha	3.925.880.359.325	3.313.894.275.749	3.408.773.217.993	2.710.140.652.013	3.566.908.462.712	1.242.184.656.843	2.496.163.931.611
Pendapatan keuangan	14.199.270.811	15.316.463.240	11.549.279.965	13.591.302.935	16.551.564.867	34.183.045.766	10.441.058.720
Biaya keuangan	(280.319.546.312)	(316.513.890.070)	(221.127.214.531)	(275.940.124.512)	(323.386.924.720)	(222.196.364.343)	(252.916.823.359)
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai	27.167.373.564	-	22.308.911.873	-	-	-	-
Bagian atas laba entitas asosiasi	2.696.016.145.141	160.203.617.004	2.273.366.197.929	-	715.188.746.489	-	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.382.943.602.529	3.172.900.465.923	5.494.870.393.229	2.447.791.830.436	3.975.261.849.348	1.054.171.338.266	2.253.688.166.972
Beban pajak penghasilan - neto	(828.914.981.065)	(548.253.941.657)	(712.945.319.981)	(426.480.475.775)	(604.803.493.289)	(252.849.889.936)	(527.262.962.121)
Laba Periode Berjalan Setelah Dampak Penyesuaian Entitas Yang Bergabung	5.554.028.621.464	2.624.646.524.266	4.781.925.073.248	2.021.311.354.661	3.370.458.356.059	801.321.448.330	1.726.425.204.851
Penyesuaian entitas yang bergabung	(1.248.336.310.759)	(1.226.482.897.575)	(1.248.336.310.759)	(985.510.794.831)	(1.293.640.246.408)	(720.766.486.737)	(651.749.907.015)
Laba Periode Berjalan	4.305.692.310.705	1.398.163.626.691	3.533.588.762.489	1.035.800.559.830	2.076.818.109.651	80.554.961.593	1.074.675.297.836

(dalam Rupiah)

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September			Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember	
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	873.647.551.644	154.968.386.687	573.134.263.940	135.795.333.394	116.426.386.224	(5.105.958.161)	(29.590.205.093)
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	539.446.872.956	6.040.201.546	327.970.388.158	-	(8.125.933.687)	-	-
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	4.330.253.050	275.905.688	4.119.845.434	(747.265.336)	1.997.730.005	(5.294.537.387)	1.010.783.820
Pajak penghasilan terkait	(952.655.672)	(60.699.252)	(906.365.996)	164.398.373	(439.500.602)	1.164.798.225	(252.695.955)
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi - pengukuran kembali atas program imbalan pasti	635.745.928	766.232.264	113.092.538	-	(1.417.409.572)	-	-
Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.566.340.855	(38.874.713)	11.566.340.855	(806.482.362)	(1.389.740.855)	-	-
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN ENTITAS YANG BERGABUNG	1.428.674.108.761	161.951.152.220	915.997.564.929	134.405.984.069	107.051.531.513	(9.235.697.323)	(28.832.117.228)
Penyesuaian entitas yang bergabung	(229.990.937.941)	(42.840.087.668)	(229.990.937.941)	(34.720.835.561)	(27.963.807.242)	(6.885.436.155)	(21.059.862.747)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN	1.198.683.170.820	119.111.064.552	686.006.626.988	99.685.148.508	79.087.724.271	(16.121.133.478)	(49.891.979.975)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	5.504.375.481.525	1.517.274.691.243	4.219.595.389.477	1.135.485.708.338	2.155.905.833.922	64.433.828.115	1.024.783.317.861
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	4.332.629.013.898	1.276.039.839.874	3.605.290.101.745	900.229.988.790	1.968.567.591.255	284.248.377.027	1.168.548.239.460
Kepentingan non-pengendali	(26.936.703.193)	122.123.786.817	(71.701.339.256)	135.570.571.040	108.250.518.396	(203.693.415.434)	(93.872.941.624)
TOTAL	4.305.692.310.705	1.398.163.626.691	3.533.588.762.489	1.035.800.559.830	2.076.818.109.651	80.554.961.593	1.074.675.297.836
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	5.221.090.719.085	1.353.770.444.298	4.143.584.064.087	963.143.127.674	2.016.553.703.269	274.876.331.564	1.143.355.369.256
Kepentingan non-pengendali	283.284.762.440	163.504.246.945	76.011.325.390	172.342.580.664	139.352.130.653	(210.442.503.449)	(118.572.051.395)
TOTAL	5.504.375.481.525	1.517.274.691.243	4.219.595.389.477	1.135.485.708.338	2.155.905.833.922	64.433.828.115	1.024.783.317.861
Laba per saham dasar (nilai penuh)	78,63	23,16	65,43	16,34	35,73	5,16	21,21

Pada tanggal 12 Desember 2022, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp5.500.000.000.000 melalui pembagian dividen saham (Catatan 43a), sehingga mengakibatkan jumlah saham yang beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam Rupiah)

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022	2021	2022	2021	2021	2020	2019
	(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)		(Tidak diaudit)			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI							
Penerimaan dari pelanggan	8.676.417.533.562	6.038.917.394.194	7.329.526.040.393	4.815.068.095.711	6.908.412.763.142	3.905.200.345.504	7.148.379.868.045
Pembayaran kepada pemasok	(4.943.495.790.637)	(3.103.495.318.117)	(3.669.072.008.101)	(2.693.153.029.315)	(3.434.780.481.251)	(1.663.265.088.359)	(2.598.991.993.502)
Pembayaran kepada karyawan	(584.374.555.146)	(448.135.191.328)	(446.231.740.995)	(384.269.269.279)	(477.600.169.497)	(708.729.656.552)	(642.401.870.673)
Pembayaran beban operasi	(577.055.324.434)	(643.188.877.875)	(477.399.371.530)	(616.176.663.978)	(818.615.443.972)	(91.789.417.161)	(554.420.546.424)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):							
Taksiran tagihan pajak	14.199.270.811	15.316.463.240	23.820.085.469	20.916.136.368	25.617.851.313	55.539.031.870	140.901.672.995
Pendapatan lainnya	32.730.846.162	36.042.620.160	19.172.610.327	27.185.664.410	72.452.863.946	(456.758.197.729)	(760.812.054.456)
Pendapatan bunga	(761.786.132.994)	(262.020.427.749)	11.549.279.966	13.591.302.935	16.551.564.870	34.183.045.766	10.441.058.720
Royalti kepada pemerintah	(335.787.115.440)	(117.654.560.244)	(298.033.991.239)	(82.676.221.791)	(138.851.370.122)	(68.931.997.604)	169.119.223.300
Pajak penghasilan	23.820.085.469	20.916.136.368	(701.160.493.568)	(217.505.346.753)	(320.958.287.666)	(351.605.442.084)	(351.871.107.040)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.544.668.817.353	1.536.698.238.649	1.792.170.410.722	882.980.668.308	1.832.229.290.763	653.842.623.651	2.221.705.804.365
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI							
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(3.681.616.596.828)	(6.106.485.196.899)	(2.994.190.039.442)	(5.114.100.871.047)	(6.728.125.836.706)	(4.766.383.213.734)	(4.168.398.927.080)
Pembayaran utang terkait perolehan aset tetap	(2.075.411.587.937)	(118.145.099.801)	(2.131.791.462.262)	(118.145.099.801)	(118.145.099.801)	(408.966.944.308)	(16.255.225.184)
Penambahan investasi pada entitas anak	(413.895.999.301)	-	(413.895.999.301)	-	-	-	-
Penambahan piutang kepada							
Pihak berelasi	(100.463.749.000)	(518.541.663.827)	(96.079.749.000)	(270.396.889.199)	(518.541.663.827)	(62.957.824.469)	-
Pihak ketiga	-	-	-	-	(63.335.000.000)	-	(93.331.703.931)
Penambahan properti pertambangan	(2.915.764.499)	(369.829.918)	(2.984.056.145)	(286.302.545)	(1.240.794.768)	(911.470.970)	(437.831.465)
Hasil penjualan aset tetap	2.425.184.083	559.218.463	72.666.882	559.218.463	559.218.463	475.000.000	6.513.032.353
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	218.488.069.009	26.077.110.478	178.488.069.009	1.072.555.330	39.276.914.833	1.950.081.892	159.486.569.398
Pembayaran akrual terkait perolehan aset tetap	-	(33.893.046.536)	-	(33.893.046.537)	(33.893.046.537)	-	-
Pembayaran investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	(5.225.038.261)	-	(5.225.038.261)	-	-	-	-
Penambahan investasi pada saham	-	(108.711.125.287)	-	-	(108.750.000.000)	-	-
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	(1.010.000.000)	-	-	(283.384.464.738)	-	-
Kas di bank neto yang dilepaskan dari dekonsolidasi entitas anak	-	263.254.666.129	-	263.254.666.129	263.254.666.129	-	-
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(6.058.615.482.734)	(6.597.264.967.198)	(5.465.605.608.520)	(5.271.935.769.207)	(7.552.325.106.952)	(5.236.794.371.589)	(4.112.424.085.909)

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN							
Penarikan (penempatan) kas yang dibatasi penggunaannya	39.422.182.843	(109.188.647.609)	49.562.895.432	(108.812.284.478)	(108.233.397.129)	(150.360.542.859)	(65.789.921.671)
Perolehan dari:							
Utang bank	4.757.726.489.177	13.027.776.819.959	4.709.711.711.104	11.051.640.901.727	12.984.475.011.439	2.703.342.239.020	3.772.791.760.849
Utang kepada Pihak ketiga	664.606.000.000	-	170.833.000.000	-	-	-	-
Pihak berelasi	1.508.500.000.000	1.275.454.579.206	932.927.550.000	993.173.231.270	1.557.200.758.608	783.802.479.112	1.222.693.022.266
Setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak	-	844.678.000.000	-	844.678.000.000	844.678.000.000	1.714.589.000.000	912.906.000.000
Utang lain-lain jangka panjang – pihak ketiga	-	265.568.800.000	-	265.568.800.000	265.568.800.000	872.447.300.000	-
Pembayaran untuk:							
Utang bank	(2.744.325.682.841)	(6.607.886.503.647)	(2.559.009.534.325)	(6.281.403.220.237)	(6.603.955.502.546)	(1.018.431.472.943)	(1.916.285.664.672)
Utang kepada pihak berelasi	(777.890.463.899)	(1.449.405.007.546)	(749.803.013.900)	(740.276.140.000)	(1.461.331.045.418)	(44.797.400.000)	(753.369.778.393)
Utang dividen	(208.645.759.309)	-	(208.645.759.309)	-	-	-	-
Bunga Pinjaman	(61.891.730.079)	(230.582.410.915)	(59.664.413.206)	(187.493.242.107)	(251.174.315.128)	(210.350.663.639)	(277.219.944.044)
Dividen	(317.226.599.225)	(940.479.507.127)	(317.041.598.078)	(620.226.867.127)	(956.079.509.668)	-	(127.044.000.000)
Liabilitas Sewa	-	(4.335.694.048)	-	(4.335.694.048)	(4.335.694.048)	-	-
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	2.860.274.436.667	6.071.600.428.273	1.968.870.837.718	5.212.486.485.000	6.266.813.106.110	4.650.240.938.691	2.768.681.474.335
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.653.672.228.714)	1.011.033.699.724	(1.704.564.360.080)	823.531.384.101	546.717.289.921	67.289.190.753	877.963.192.791
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	273.492.534.500	16.697.366.180	198.967.231.958	12.163.307.657	38.463.890.556	3.956.996.744	749.626.651
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	1.992.674.512.989	1.921.428.325.497	1.042.715.506.055
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.197.675.999.252	3.020.405.578.893	1.072.258.565.344	2.828.369.204.747	2.577.855.693.466	1.992.674.512.994	1.921.428.325.497

RASIO-RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN PENTING

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal		
	2022 (Tidak diaudit)	2021 (Tidak diaudit)	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Rasio Pertumbuhan (%)*							
Penjualan neto konsolidasian	17,32%	-	14,95%	-	102,11%	(40,93%)	-
Laba bruto konsolidasian	7,25%	-	7,37%	-	130,64%	(47,21%)	-
Laba usaha konsolidasian	18,47%	-	25,78%	-	187,15%	(50,24%)	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	101,17%	-	124,48%	-	277,10%	(53,22%)	-
Penghasilan komprehensif tahun/periode berjalan konsolidasian	262,78%	-	271,61%	-	3.245,92%	(93,71%)	-
Rasio Usaha (%)							
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	70,60%	41,18%	74,68%	38,24%	48,31%	25,89%	32,70%
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	19,00%	-	18,36%	-	18,93%	5,20%	16,93%
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	45,67%	-	43,30%	-	41,66%	12,43%	37,77%
Laba tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	47,63%	18,14%	48,02%	16,18%	25,24%	1,98%	15,59%
Penghasilan komprehensif tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	60,89%	19,69%	57,35%	17,74%	26,20%	1,58%	14,87%

Keterangan	Periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November		Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal		
	2022	2021	2022	2021	2021	2020	2019
	(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)		(Tidak diaudit)			
Penghasilan komprehensif tahun/ periode berjalan konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	16,39%	-	14,10%	-	10,27%	0,32%	7,70%
Penghasilan komprehensif tahun/ periode berjalan konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	39,39%	-	33,25%	-	22,59%	0,76%	17,17%
Rasio Keuangan (x)							
Total aset lancar konsolidasian terhadap total liabilitas jangka pendek konsolidasian	60,8%	-	62,46%	-	54,83%	46,33%	73,64%
Total liabilitas jangka panjang konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	72,64%	-	77,61%	-	28,88%	36,51%	46,49%
Total liabilitas konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	140,37%	-	135,87%	-	120,09%	138,92%	123,10%
Total liabilitas konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	58,40%	-	57,60%	-	54,56%	58,15%	55,18%
Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) (%) **)	12,82%	-	11,80%	-	9,89%	0,40%	8,07%
Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) (%)***)	30,81%	-	27,84%	-	21,76%	0,95%	18,01%
Interest coverage ratio (ICR) ****)	23,67	11,02	25,75	9,87	13,29	5,74	9,91
Debt service coverage ratio (DSCR) *****)	0,84	-	0,74	-	0,90	0,23	0,52
Gearing Ratio *****)	0,52	-	0,56	-	0,30	0,63	0,61
Rasio Utang Bank terhadap Ekuitas *****)	0,60	-	0,65	-	0,57	0,87	0,94
Rasio Utang Bank terhadap EBITDA *****)	1,20	-	1,40	-	1,10	4,30	1,90
Hari Perputaran Persediaan *****)	169,94	-	189,14	-	116,37	165,97	94,72

Catatan:

*) Rasio pertumbuhan bunga dihitung dengan membandingkan hasil operasi tahun/periode berjalan konsolidasian dengan hasil operasi tahun sebelumnya/periode yang sama pada tahun sebelumnya konsolidasian.

***) Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total aset konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

****) Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total ekuitas konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

*****) Interest coverage ratio adalah EBIT tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan beban keuangan tahun/periode berjalan konsolidasian. ICR pada tanggal 30 September 2022 dihitung dari EBIT untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 dibandingkan dengan beban bunga utang bank konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 sebesar Rp221.127 juta.

*****) Debt service coverage ratio adalah EBITDA tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total utang bank konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan. DSCR pada tanggal 30 September 2022 dihitung dari EBITDA 30 September 2022 dibandingkan dengan total utang bank konsolidasian pada tanggal 30 September 2022.

*****) Gearing ratio dihitung dari utang bersih dibagi dengan ekuitas bersih. Utang bersih dihitung dari total utang dari pinjaman bank dikurangi kas dan setara kas untuk tahun/periode berjalan. Total utang dari pinjaman bank dihitung dengan menjumlahkan pinjaman bank jangka pendek (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan lancar jatuh tempo utang bank jangka panjang) dan utang bank jangka panjang (utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) untuk tahun/periode berjalan.

*****) Rasio Utang Bank terhadap Ekuitas dihitung dengan menggunakan total utang bank dibagi dengan ekuitas bersih Perseroan untuk tahun/periode tersebut. Total utang bank dihitung dengan menggunakan jumlah pinjaman bank jangka pendek (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) dan pinjaman bank jangka panjang (utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) untuk tahun/periode berjalan.

*****) Rasio Utang Bank terhadap EBITDA dihitung dari total utang bank dibagi dengan EBITDA Perseroan. Total utang bank dihitung dengan menggunakan jumlah pinjaman bank jangka pendek (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) dan pinjaman bank jangka panjang (utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) untuk tahun/periode berjalan.

*****) Hari Perputaran Persediaan dihitung dengan menggunakan saldo rata-rata persediaan pada awal dan akhir tahun/periode dibagi dengan beban pokok penjualan untuk tahun/periode tersebut dan dikalikan dengan 365 hari.

Tabel berikut menunjukkan perhitungan EBIT dan EBITDA Perseroan :

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember			
	2022	2021	2021	2020	2019	
		(Tidak diaudit)				
Laba Usaha	3.408.773.217.993	2.710.140.652.013	3.566.908.462.712	1.242.184.656.843	2.496.163.931.611	
Penambah:						
Bagian atas laba entitas asosiasi	2.273.366.197.929	-	715.188.746.489	-	-	
Pendapatan keuangan	11.549.279.965	13.591.302.935	16.551.564.867	34.183.045.766	10.441.058.720	
EBIT¹	5.693.688.695.887	2.723.731.954.948	4.298.648.774.068	1.276.367.702.609	2.506.604.990.331	
Penambah :						
Depresiasi dan amortisasi	373.186.566.184	527.296.293.694	641.900.246.384	416.174.019.940	407.803.032.678	
EBITDA²	6.066.875.262.071	3.251.028.248.642	4.940.549.020.452	1.692.541.722.549	2.914.408.023.009	
Margin EBITDA ³	82,45% ³	50,79% ³	60,04%	41,57%	42,28%	
Arus Kas Operasi terhadap EBITDA (x) ⁴	0,30	0,27	0,37	0,39	0,76	

Catatan:

- ¹ EBIT dihitung dengan menjumlahkan Laba Usaha Perseroan, Bagian atas laba entitas asosiasi dan pendapatan keuangan. Penyajian EBIT Perseroan mungkin tidak dapat diandingkan dengan EBIT dari perusahaan lain karena berbagai metode perhitungan EBIT
- ² EBITDA dihitung dengan menjumlahkan Laba Usaha Perseroan, Bagian atas laba entitas asosiasi, Pendapatan keuangan serta depresiasi dan amortisasi. Penyajian EBITDA Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA dari perusahaan lain karena berbagai metode perhitungan EBITDA
- ³ Margin EBITDA dihitung dengan membandingkan EBITDA terhadap penjualan neto konsolidasian. Margin EBITDA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 dihitung dengan membandingkan EBITDA penjualan neto konsolidasian yang disetahunkan.
- ⁴ Arus Kas Operasi terhadap EBITDA dihitung dengan membagi arus kas dari aktivitas operasi Perseroan terhadap EBITDA Perseroan.

Rasio Yang Diperyaratkan Dalam Fasilitas Kredit Persroan dan Pemenuhannya

No.	Debitur	Kreditur	DER (max)	DSCR (min)	Adjusted Total Net Worth
1	Perseroan dan GPS	PT Bank OCBC NISP Tbk	2,5x	1,25x	Positif

Adapun pemenuhan rasio pemenuhan fasilitas kredit Perseroan dan GPS pada tahun yang berakhir pada 2019, 2020, 2021 dan untuk periode 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2022 secara berturut-turut DER sebesar 0,31x, 0,38x, 0,31x, dan 0,46x dan DSCR sebesar 6,86x, 0,63x, 1,87x, dan 16,46x.

Tabel berikut menunjukkan perhitungan ICR dan DSCR Perseroan:

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
EBIT	5.693.688.695.887	2.723.731.954.948	4.298.648.774.068	1.276.367.702.609	2.506.604.990.331
Biaya keuangan	221.127.214.531	275.940.124.512	323.386.924.720	222.196.364.343	252.916.823.359
Interest coverage ratio (x)	25,75	9,87	13,29	5,74	9,91

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember		
	2022	2021	2021	2020	2019
EBITDA	6.066.875.262.071	4.940.549.020.452	4.940.549.020.452	1.692.541.722.549	1.692.541.722.549
Utang Bank	8.194.136.682.377	5.485.255.866.017	7.360.239.571.746	5.586.326.039.805	5.586.326.039.805
Utang bank jangka pendek	-	-	-	4.772.598.196.629	2.434.777.929.107
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	130.311.970.507	4.334.605.913.570	664.345.751.000	615.467.204.750	615.467.204.750
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.063.824.711.870	1.150.649.952.447	1.923.295.624.117	2.536.080.905.948	2.536.080.905.948
Debt service coverage ratio (x)	0,74	0,90	0,23	0,23	0,52

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisa dan pembahasan kondisi keuangan dan hasil operasi yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan:

- (i) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (“KAP PSS”) (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (ii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020, dan 2019, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (anggota Rodl International GmbH), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00080/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Drs. Nursal. Ak., CA., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0272). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iv) Informasi keuangan konsolidasian Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah direviu oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan atas reviu informasi keuangan interim No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan atas reviu informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan atas reviu informasi

keuangan interim sehubungan dengan penerbitan kembali informasi keuangan tersebut di atas dan (ii) tujuan penerbitan laporan atas revidi informasi keuangan interim tersebut. Suatu revidi atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur revidi lainnya. Suatu revidi memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.

Analisa dan pembahasan yang disajikan berikut berisikan kalimat-kalimat atas pandangan masa depan yang mengandung kadar risiko dan kadar ketidakpastian. Hasil keuangan dan operasi konsolidasian Perseroan dimasa depan mungkin dapat berbeda secara signifikan dengan proyeksi yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut. Faktor-faktor yang mungkin dapat menyebabkan perbedaan yang signifikan dari proyeksi yang terkandung dalam kalimat-kalimat atas pandangan masa depan dibahas dalam namun tidak terbatas pada pembahasan berikut dan bagian yang terkait dalam Prospektus ini, khususnya Bab VI mengenai Risiko Usaha.

1. UMUM

Perseroan adalah perusahaan nikel murni dengan kemampuan hulu dan hilir dengan pengalaman operasional lebih dari 10 tahun di Pulau Obi, Indonesia. Menurut AME, berdasarkan ekspektasi volume produksi nikel tambang Perseroan pada tahun 2022, Perseroan diharapkan untuk menjadi perusahaan produsen nikel murni terbesar di Indonesia jika dibandingkan dengan perusahaan tambang nikel tercatat lainnya di Indonesia yang merupakan penambang terdiversifikasi yang juga memproduksi komoditas lainnya. Fokus Perseroan adalah menjadi perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel yang terintegrasi. Kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari penambangan nikel hulu dan peleburan nikel hilir terutama berbasis di Pulau Obi, Indonesia.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan dua proyek pertambangan nikel laterit aktif seluas 5.523,99 hektar yang berlokasi di Kawai dan Loji, di Pulau Obi di provinsi Maluku Utara Indonesia yang Perseroan operasikan melalui dua konsesi pertambangan. Selain itu, terhitung sejak tanggal Prospektus ini, Perseroan juga memiliki dua konsesi pertambangan untuk dua prospek pertambangan nikel di Tabuji-Laiwui dan Jikodolong yang membentang seluas 3.660,24 hektar, juga terletak di Pulau Obi. Per tanggal 30 September 2022, sumber daya mineral telah ditentukan dalam deposit yang terletak di dua proyek pertambangan aktif Perseroan, Tambang Kawasi dan Tambang Loji, serta Prospek Jikodolong Perseroan yang sedang dikembangkan.

Tabel berikut menyajikan rincian Cadangan Bijih Perseroan di Tambang Kawasi dan Tambang Loji, serta Prospek Jikodolong Perseroan per 1 Juni 2022:

	Volume cadangan bijih	Rata-rata kadar nikel (dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang)
	(jutaan wmt)	(%)
Tambang Loji		
Saprolit	13.85	1.70
Limonit	38.47	1.12
Sub-total	52.33	1.27
Tambang Kawasi		
Saprolit	37.57	1.76
Limonit	70.82	1.08
Sub-total	108.40	1.32
Prospek Jikodolong		
Saprolit	3.63	1.74
Limonit	4.54	1.07
Sub-total	8.16	1.37
Total	168.89	1.31

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, proyek penambangan Perseroan masing-masing menghasilkan 7,76 juta wmt, 4,76 juta wmt, 3,22 juta wmt dan 6,60 juta wmt bijih nikel, dimana 1,18 juta wmt, 1,38 juta wmt, 1,56 juta wmt dan 1,23 juta wmt dipasok ke Entitas Anak Perseroan MSP. Sejak dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I, Perseroan menjual sekitar 2,03 juta wmt dan 4,35 juta wmt bijih nikel pada tanggal 31 Desember 2021 dan 30 September 2022. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel adalah Rp2.969.340 juta, nihil, Rp365.917 juta, nihil, dan Rp1.856.996 juta, masing-masing mewakili 43,08%, nihil, 4,45%, nihil dan 25,24% dari pendapatan Perseroan.

Memanfaatkan pasokan sumber daya bijih nikel dari proyek penambangan Perseroan di Pulau Obi, Perseroan memperluas bisnis nikel hingga mencakup produksi hilir feronikel. Pada tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki feronikel melalui Fasilitas MSP Perseroan. Per tanggal Prospektus ini, Fasilitas MSP Perseroan memiliki empat lini RKEF dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 25.000 ton logam feronikel. Perseroan juga sedang dalam proses perluasan kapasitas produksi feronikel melalui Proyek HJF RKEF Tahap I yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan HJF. Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan diharapkan memiliki delapan lini produksi dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 95.000 ton logam feronikel dan pada tanggal 15 Maret 2023, pembangunan empat lini produksi telah selesai dengan produksi tahunan kapasitas 59.000 ton logam per tahun. Pelanggan utama feronikel Perseroan adalah Lygend, sesuai dengan ketentuan dari perjanjian *offtake* dengan MSP. Per 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan per 30 September 2021 dan 2022, Perseroan memproduksi 20.973,41 logam ton, 22.920,54 logam ton, 26.046,96 logam ton, 19.382,98 logam ton dan 18.760,09 logam ton feronikel. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel adalah Rp3.923.163 juta, Rp4.071.638 juta, Rp7.863.259 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp5.500.969 juta, mewakili 56,92%, 100,00%, 95,55%, 100,00% dan 74,76% dari pendapatan Perseroan.

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk mendukung operasi hilir nikel di Pulau Obi, Indonesia dan untuk melengkapi bisnis pertambangan nikel Perseroan, Perseroan telah melakukan sejumlah investasi signifikan di beberapa Entitas Anak mitra Perseroan, Lygend. Pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 30 September 2022, investasi Perseroan pada entitas asosiasi adalah nihil, nihil, Rp3.445.244 juta dan Rp6.030.136 juta masing-masing. Investasi tersebut memerlukan produk nikel hilir sebagai berikut:

- **Produksi Senyawa Nikel-Kobalt.**

Melalui 45,10% investasi Perseroan di HPL, yang merupakan Entitas Anak Lygend, Perseroan memiliki kepemilikan di kilang HPAL. HPL adalah perusahaan yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II di Pulau Obi. Perseroan telah mengadakan perjanjian pasokan jangka panjang dengan HPL untuk jangka waktu sampai dengan Desember 2030 dimana HPL telah setuju untuk membeli bijih nikel dalam jumlah tetap minimum dari Perseroan per tahun sesuai dengan ketentuan perjanjian tersebut. Karena teknologi HPAL memanfaatkan bijih nikel limonit, yang sebelumnya kurang dimanfaatkan sebagai bijih nikel kadar rendah, untuk menghasilkan senyawa nikel-sulfat, Perseroan telah mengembangkan aliran pendapatan kedua melalui penjualan bijih limonit ke HPL. Sejak tanggal Prospektus ini, Perseroan menjual semua bijih nikel limonit dan sebagian bijih saprolit dari proyek penambangan Perseroan ke HPL berdasarkan Perjanjian Pasokan HPL untuk memproduksi senyawa nikel-kobalt. Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi senyawa nikel-kobalt dan lini produksi pertama mulai berproduksi pada Mei 2021 dan lini produksi kedua mulai berproduksi pada Oktober 2021, dengan rancangan kapasitas produksi agregat sebesar 37.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (yang juga termasuk 4.500 ton logam kobalt) per tahun yang saat ini beroperasi dan memproduksi PLTMH. HPL juga sedang dalam proses mengembangkan Proyek HPAL Tahap II yang terdiri dari lini produksi senyawa nikel-kobalt tambahan, dengan kapasitas produksi yang direncanakan sebesar 18.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 2.250 ton logam kobalt) per tahun, dan konstruksi telah dimulai pada bulan September 2021 dan diperkirakan akan mulai berproduksi secara penuh pada kuartal pertama 2023.

Selain itu, Perseroan juga memiliki investasi 10,00% di ONC, Entitas Anak Lygend, yang merupakan perusahaan proyek untuk Proyek HPAL Tahap III. Proyek HPAL Tahap III terdiri dari tiga lini produksi senyawa nikel-kobalt, dengan kapasitas produksi yang direncanakan sebesar 65.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 7.500 ton logam kobalt) per tahun, yang telah memulai konstruksi pada kuartal kedua 2022 dan diperkirakan untuk memulai produksi secara penuh pada kuartal pertama 2024.

Pada saat yang sama, HPL juga menambahkan mesin dan peralatan, termasuk peralatan produksi asam, ke Proyek HPAL Tahap I dan Tahap II, sehingga tiga lini produksi akan mampu memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat di masa depan. Lini produksi nikel sulfat dan kobalt sulfat di bawah Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II diharapkan mulai memproduksi secara penuh pada kuartal pertama 2023 dan kuartal kedua 2023, masing-masing, dengan hasil yang diharapkan sebesar 37.000 ton logam nikel sulfat dan 4.500 ton logam sulfat kobalt di bawah Proyek HPAL Tahap I dan hasil yang diekspektasikan sebesar 18.000 ton logam sulfat dan 2.250 ton logam sulfat kobalt di bawah Proyek HPAL Tahap II.

- **Produksi feronikel**

Perseroan memiliki 35,00% investasi di KPS, yang merupakan Entitas Anak Lygend dan merupakan perusahaan yang mengoperasikan Proyek KPS RKEF Tahap II. Proyek KPS RKEF Tahap II melibatkan pembangunan fasilitas produksi feronikel baru yang terdiri dari 12 lini produksi menggunakan teknologi RKEF yang Perseroan kembangkan bersama dengan mitra Perseroan, Lygend dan konstruksi diharapkan dapat dimulai pada kuartal kedua tahun 2023. Setelah selesainya Proyek KPS RKEF Tahap II, KPS diharapkan memiliki kapasitas produksi 185.000 ton logam feronikel per tahun. Produksi penuh diharapkan akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2025. Perseroan diharapkan dapat memasuki pengaturan *offtake* untuk memasok bijih nikel saprolit Perseroan ke KPS setelah penyelesaian Proyek KPS RKEF Tahap II.

- **Produksi baja tahan karat**

Perseroan memiliki 35,00% kepemilikan saham di PT OSS, yang merupakan Entitas Anak dari Lygend dan memiliki rencana untuk membangun Proyek OSS, yaitu kilang stainless steel di Pulau Obi, Indonesia. Per tanggal Prospektus ini diterbitkan, proyek sedang dalam tahap awal desain dan perencanaan.

- **Pengelola Kawasan Industri Pulau Obi.**

Perseroan memiliki 40,0% kepemilikan saham di DCM, yang merupakan Entitas Anak Lygend dan berencana untuk melaksanakan Proyek DCM, yang akan melibatkan pengoperasian kawasan industri di Pulau Obi, Indonesia.

Pendapatan Perseroan untuk tahun 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp6.892.503 juta, Rp4.071.638 juta, Rp8.229.176 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp7.357.964 juta, dan Perseroan mencapai CAGR sebesar 9,27% selama periode ini. Margin EBITDA Perseroan adalah 42,28%, 41,57%, 60,04%, 50,79% dan 82,45% untuk periode yang sama, dimana untuk Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 Margin EBITDA Perseroan disetahunkan. Rasio arus kas dari operasi terhadap EBITDA untuk periode yang sama adalah 0,76x, 0,39x, 0,37x, 0,27x, dan 0,30x untuk mendukung ekspansi operasi Perseroan.

2. KOMBINASI BISNIS DI BAWAH PENGENDALIAN BERSAMA

Laporan keuangan konsolidasian historis Perseroan per dan untuk setiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021, sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 dan sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2021 dan 2022 telah disajikan kembali untuk mencerminkan secara retrospektif kombinasi entitas-entitas dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*) untuk (a) akuisisi pada bulan September 2022 atas 70% kepemilikan GPS dan 20% saham tambahan di MSP, dan (b) akuisisi pada November 2019

atas 31,55% saham tambahan di HPL sehingga meningkatkan kepemilikan Perseroan di HPL menjadi 63,10%, yang berada di bawah pengendalian bersama pemegang saham pengendali Perseroan, sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Para Entitas di Bawah Pengendalian Bersama”. Sebagai akibat dari akuisisi ini, GPS, MSP, dan HPL telah dicatat sebagai akuisisi bisnis-bisnis di bawah pengendalian bersama, laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disajikan kembali untuk menggabungkan bisnis-bisnis tersebut secara retrospektif seakan-akan GPS, MSP, dan HPL telah menjadi bagian dari Grup sejak tanggal pengendalian oleh pemegang saham pengendali Perseroan. Berdasarkan PSAK 38, suatu kombinasi bisnis dari para entitas di bawah pengendalian bersama didefinisikan sebagai suatu kombinasi bisnis di mana para entitas atau bisnis-bisnis yang digabungkan tersebut pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama dan bahwa pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Selain itu, menyusul serangkaian transaksi pada bulan September 2021, yang mengakibatkan dilusi kepemilikan Perseroan di HPL dari 63,10% menjadi 45,10%, efektif sejak tanggal 27 September 2021, Perseroan melakukan dekonsolidasi HPL dan nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi ditahan di HPL sebagai entitas anak Perseroan sebelumnya sebesar Rp2.348.872 juta disajikan sebagai bagian dari “Investasi pada Entitas Asosiasi” pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan per 31 Desember 2021, 30 September 2022 dan 30 November 2022. Transaksi tersebut dicatat sebagai transaksi ekuitas sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), “Bisnis Kombinasi Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian dari “Tambahan Modal Disetor – Bersih” dalam laporan posisi keuangan konsolidasi Perseroan. Akibat penyesuaian terhadap laporan keuangan konsolidasian historis dijelaskan dalam Catatan 1(d) pada Laporan Keuangan.

3. FAKTOR-FAKTOR SIGNIFIKAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA OPERASIONAL PERSEROAN

Faktor-faktor utama yang secara historis mempengaruhi, dan akan tetap mempengaruhi, kinerja operasional konsolidasian Perseroan adalah:

Hasil usaha Perseroan telah dan akan terus dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya berada di luar kendali Perseroan. Bagian ini menetapkan faktor-faktor utama tertentu yang Perseroan yakini telah memengaruhi hasil usaha Perseroan pada periode-periode yang ditinjau dan dapat memengaruhi hasil usaha Perseroan di masa mendatang.

Harga nikel dan produk nikel serta permintaan global

Operasional dan kinerja keuangan Perseroan dipengaruhi oleh fluktuasi harga nikel dan produk-produk nikel. Harga nikel telah berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, dengan rata-rata harga tahunan nikel meningkat dari US\$9.595,2 per ton logam pada tahun 2016 menjadi US\$13.913,9 per ton logam pada tahun 2019, diikuti dengan sedikit penurunan menjadi US\$13.790,4 per ton logam pada tahun 2020, dan naik lagi menjadi US\$18.487,7 per ton logam pada tahun 2021. Secara umum, harga jual produk-produk nikel Perseroan berfluktuasi mengikuti harga nikel pasar, tunduk pada peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku. Harga pasar berfluktuasi mengikuti dinamika penawaran dan permintaan akan produk-produk nikel, yang selanjutnya dipengaruhi oleh permintaan produk-produk nikel di pasar akhir. Menurut AME, sektor baterai telah menyebabkan intensifikasi permintaan nikel, dan kemajuan teknologi telah memungkinkan bijih nikel laterit, yang ditemukan di proyek-proyek pertambangan Perseroan, menjadi sumber nikel dengan kadar baterai yang ekonomis. Perseroan menyakini bahwa Perseroan berada di posisi yang tepat untuk mendapatkan keuntungan dari tren industri kendaraan listrik, karena Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar (bersama dengan Australia) pada akhir tahun 2021 dan sebagai produsen nikel jadi terkemuka di dunia, menurut AME. Selain itu, penemuan dan keberhasilan eksplorasi tambang-tambang nikel baru oleh pesaing baru atau yang sudah ada dapat mempengaruhi pasokan nikel global dan harga nikel global. Setiap kenaikan harga nikel dapat mendorong pengembangan kapasitas yang diperluas oleh produsen nikel lainnya, yang dapat mengakibatkan surplus pasokan nikel yang tersedia. Hal ini akan menurunkan harga nikel dan harga yang Perseroan terima dari penjualan nikel Perseroan.

Per tanggal Prospektus ini, bijih nikel Perseroan yang dihasilkan dari proyek-proyek pertambangan Perseroan (a) digunakan untuk memproduksi feronikel di fasilitas-fasilitas peleburan Perseroan yang dioperasikan oleh MSP dan HJF berdasarkan Perjanjian Pasokan MSP dan Perjanjian-Perjanjian Pasokan HJF dan (b) dijual kepada Entitas Asosiasi Perseroan, HPL, untuk memproduksi senyawa

nikel-kobalt melalui proses HPAL berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah terkait, harga bijih nikel Perseroan yang dikirim ke MSP, HJF dan HPL ditentukan berdasarkan harga jual minimum wajib nikel di Indonesia yang ditentukan oleh Kementerian ESDM, yang disesuaikan berdasarkan formula yang ditetapkan pada Perjanjian Penawaran MSP, Perjanjian Penawaran HJF, dan Perjanjian Penawaran MSP berdasarkan faktor-faktor tambahan tertentu termasuk kadar nikel dan perolehan kembali atau faktor koreksi produk tersebut. Harga nikel dalam negeri sebagaimana dipublikasikan oleh Kementerian ESDM telah mengalami fluktuasi dan harga nikel tahunan yang dipublikasikan oleh Kementerian ESDM per tanggal 31 Desember 2019, 31 Desember 2020, dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah US\$13.558,71 per dmt, US\$13.466,21 per dmt dan US\$18.049,17 per dmt, menurut AME. Harga jual rata-rata nikel Perseroan untuk setiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 adalah masing-masing sekitar Rp0,79 juta per dmt, Rp0,73 juta per dmt, Rp0,67 juta per dmt dan Rp0,83 juta per dmt.

Harga feronikel Perseroan yang dijual kepada pelanggan-pelanggan Perseroan umumnya didasarkan pada harga patokan nikel internasional, seperti *London Metal Exchange*, yang tunduk pada penyesuaian pasar tertentu termasuk kandungan nikel feronikel. Harga jual rata-rata Perseroan per ton feronikel untuk setiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp186,39 juta per ton logam, Rp185,48 per ton logam, Rp229,93 juta per ton logam, Rp218,91 per ton logam dan Rp288,86 juta per ton logam. Selain itu, per tanggal Prospektus ini, secara substansial seluruh produk feronikel Perseroan yang diproduksi di pabrik-pabrik peleburan Perseroan diekspor ke Tiongkok. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, pendapatan konsolidasi Perseroan dari ekspor ke Tiongkok adalah sebesar Rp7.498.084 juta dan Rp3.870.958 juta yang masing-masing menyumbang 95,36% dan 70,37% dari pendapatan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel. Dengan demikian, pendapatan dan margin bruto Perseroan selama periode tertentu juga dipengaruhi oleh permintaan akan produk-produk Perseroan oleh pelanggan-pelanggan Perseroan di Tiongkok. Dengan demikian, kemampuan Perseroan untuk mempertahankan hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan-pelanggan Perseroan di pasar akhir juga merupakan faktor utama dalam mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas Perseroan.

Volume produksi dan penjualan, infrastruktur dan ekspansi kapasitas produksi

Selain permintaan dan harga nikel dan feronikel yang Perseroan produksi dan jual, pendapatan Perseroan juga sangat bergantung pada volume produksi dan penjualan bijih nikel dan feronikel Perseroan. Volume produksi bijih nikel hulu Perseroan bergantung pada sejumlah faktor utama, termasuk karakteristik geologi tambang-tambang Perseroan (termasuk faktor-faktor biaya seperti lokasi tambang dan jumlah serta kualitas cadangan bijih) dan kemampuan Perseroan untuk menambang sebagaimana tercermin dari tingkat penambangan bijih, kapasitas pabrik pengolahan untuk mengolah bijih dan mineralogi bijih yang menentukan kadar nikel dan tingkat perolehan kembali. Faktor-faktor penting lainnya meliputi kondisi cuaca, ketersediaan armada pertambangan dan peralatan serta mesin yang dibutuhkan untuk penambangan bijih dan pembuangan limbah, efektivitas kontraktor-kontraktor pihak ketiga yang digunakan, ketersediaan tenaga kerja untuk operasi penambangan Perseroan dan memperoleh izin-izin dan akses ke lahan yang diperlukan.

Volume produksi produk-produk hilir feronikel Perseroan dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas persediaan baku baku Perseroan, yang mencakup bijih nikel dari proyek pertambangan Perseroan serta bijih nikel dengan kadar kebasahan yang lebih rendah yang bersumber dari pihak ketiga untuk mempertahankan rasio silika dan magnesium yang diperlukan dari campuran bijih yang diperlukan untuk melindungi lapisan tungku dalam proses RKEF, serta kapasitas produksi dan efisiensi fasilitas peleburan Perseroan. Misalnya, feronikel diproduksi dengan peleburan bijih nikel dan produksinya bergantung pada kadar saprolit umpan bijih nikel dan beban smelter. Bijih nikel saprolit yang biasanya dengan kadar di atas 1,8% digunakan dalam produksi feronikel Perseroan dan kualitas bijih nikel saprolit yang digunakan sebagai persediaan bahan baku mempengaruhi kandungan nikel dalam produksi feronikel. Oleh karena itu, kualitas bijih nikel saprolit yang digunakan mempengaruhi volume produksi keseluruhan feronikel Perseroan. Selain itu, volume produksi Perseroan juga dipengaruhi oleh *downtime* produksi yang

tidak direncanakan yang mungkin terjadi pada fasilitas pemrosesan feronikel Perseroan. Pada bulan Oktober 2019, Fasilitas MSP Perseroan mengalami kebocoran tidak terduga di salah satu smelter yang mengakibatkan penutupan pabrik smelter tersebut selama 62 hari. Perseroan bergantung pada pabrik feronikel untuk produksi feronikel dan terpapar pada risiko keselamatan produksi, kesulitan produksi dan risiko lainnya serta setiap penurunan atau penghentian produksi di pabrik feronikel Perseroan dapat berdampak pada kinerja keuangan, produksi dan prospek yang diantisipasi dan Pertanggungjawaban asuransi Perseroan mungkin tidak cukup untuk menutupi potensi kerugian dan klaim Perseroan. Setiap penutupan tidak terduga atau terencana di smelter Perseroan dapat berdampak buruk pada volume produksi dan pendapatan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga dapat dikenakan biaya tambahan untuk memperbaiki kerusakan dan yang mungkin tidak ditanggung oleh asuransi.

Saat ini Perseroan bergantung pada sejumlah kecil tambang untuk volume produksi bijih nikel Perseroan. Per tanggal Prospektus diterbitkan, semua bijih nikel Perseroan diproduksi di dua proyek pertambangan aktif Perseroan yang berlokasi di Kawasi dan Loji di Pulau Obi. Proyek-proyek pertambangan ini telah memberikan, dan Perseroan berharap proyek-proyek pertambangan ini akan terus memberikan, sebagian besar dari pendapatan usaha dan arus kas Perseroan. Selain itu, saat ini Perseroan bergantung pada Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan, yang lima dari delapan lini produksi saat ini beroperasi per tanggal Prospektus ini, untuk volume produksi produk-produk feronikel Perseroan. Apabila terjadi gangguan yang tidak terduga pada fasilitas-fasilitas produksi feronikel Perseroan, kemampuan Perseroan untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas produksi tersebut secara efisien dapat terpengaruh secara negatif, sehingga mengakibatkan penurunan volume produksi Perseroan.

Perseroan berencana untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas produksi feronikel Perseroan melalui Proyek HJF RKEF Tahap I, yang terdiri dari delapan lini produksi dan memiliki kapasitas produksi keseluruhan yang dirancang sebesar 95.000 ton logam feronikel per tahun. Produksi pertama dari delapan lini produksi telah dimulai pada bulan Oktober 2022, dan per tanggal 15 Maret 2023, konstruksi empat lini produksi telah selesai. Penyelesaian konstruksi kedelapan lini produksi diharapkan pada kuartal kedua tahun 2023.

Perseroan berharap rencana peningkatan kapasitas produksi feronikel Perseroan dapat berkontribusi pada peningkatan volume produksi feronikel di masa mendatang. Namun, pembangunan lini produksi dapat memakan waktu lebih lama dari yang dijadwalkan sebagai akibat dari berbagai alasan, antara lain, perubahan undang-undang, peraturan dan kebijakan oleh pemerintah Indonesia atau pemerintah daerah, munculnya kembali COVID-19 (termasuk variannya), perubahan yang merugikan dalam hubungan diplomatik antara Tiongkok, di mana sebagian besar peralatan dan bahan baku yang relevan untuk pembangunan proyek-proyek tersebut diimpor dari Indonesia, serta protes dan perselisihan lokal. Misalnya, sebagai akibat dari pandemi COVID-19, Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan telah tertunda selama empat bulan sejak bulan Desember 2022 hingga April 2023. Akibatnya, keterlambatan jadwal Perseroan untuk proyek-proyek ekspansi Perseroan yang akan datang atau di kemudian hari, termasuk Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan, dapat menyebabkan peningkatan biaya Perseroan untuk proyek-proyek tersebut dan memengaruhi kapasitas produksi feronikel Perseroan, sehingga memengaruhi pendapatan Perseroan yang dihasilkan dari feronikel.

Investasi ekuitas Perseroan pada entitas asosiasi dan investasi pada saham ONC

Perseroan memiliki sejumlah investasi signifikan dalam operasi hilir nikel tertentu dari mitra Perseroan, Legend, yaitu HPL, KPS, PT OSS, dan DCM, yang merupakan Entitas Asosiasi Perseroan.

Sehubungan dengan HPL, setelah akuisisi 31,55% saham tambahan di HPL pada November 2019 dimana total kepemilikan saham Perseroan di HPL meningkat menjadi 63,10%, HPL dicatat sebagai entitas anak Perseroan sampai dengan 27 September 2021. Perseroan kemudian melakukan dekonsolidasi HPL menyusul rangkaian transaksi di bulan September 2021 yang mengakibatkan dilusi kepemilikan Perseroan di HPL dari 63,10% menjadi 45,10%. Dekonsolidasi tersebut mengakibatkan perubahan pada cara Perseroan untuk mencatat pos-pos tertentu dalam hasil usaha, laporan posisi keuangan konsolidasian, dan arus kas sejak 28 September 2021. Sebagai contoh, setelah dekonsolidasi HPL efektif per 27 September 2021, nilai investasi yang tercatat pada entitas asosiasi

yang ditahan di HPL sebagai entitas anak sebelumnya sebesar Rp2.348.872 juta disajikan sebagai bagian dari "Investasi pada entitas asosiasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 30 September 2022. Selain itu, pendapatan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel turun 14,06% menjadi Rp5.500.968 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp6.400.916 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2021 karena dekonsolidasi HPL dimana pendapatan dari HPL tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Grup Perseroan efektif per 27 September 2021. Untuk periode yang sama, biaya bahan baku juga turun sebesar 11,34% menjadi Rp677.266 juta dari Rp. 763.913 juta dan biaya gaji, upah dan tunjangan karyawan serta perlengkapan Perseroan juga menurun setelah dekonsolidasi HPL efektif per 27 September 2021, di mana biaya tersebut tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Grup Perseroan.

Kepentingan ekuitas Perseroan di HPL, KPS, PT OSS dan DCM dicatat dalam laporan posisi keuangan pada pos baris "investasi pada entitas asosiasi". Bagian laba Perseroan di entitas asosiasi dicatat sebagai pos baris "bagian laba entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi Perseroan, yang mewakili bagian Perseroan masing-masing atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi tersebut sebanding dengan kepemilikan efektif Perseroan untuk periode yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan perincian bagian Perseroan dalam laba entitas asosiasi untuk periode yang relevan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021	2021	2020	2019
HPL	2.289.609 ⁽¹⁾	-	715.189	-	-
PT OSS	(13.837)	-	-	-	-
KPS	(1.994)	-	-	-	-
DCM	(412)	-	-	-	-
Total	2.273.366	-	715.189	-	-

⁽¹⁾ Perseroan mencatat bagian laba asosiasi dari HPL masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, setelah pengoperasian Proyek HPAL Tahap I.

Tabel berikut menunjukkan perincian bagian Perseroan dalam penghasilan (rugi) lain dari entitas asosiasi untuk periode yang relevan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021	2021	2020	2019
HPL	307.505	-	(9.543)	-	-
PT OSS	13.882	-	-	-	-
KPS	6.697	-	-	-	-
Total	328.083	-	(9.543)	-	-

Informasi berikut mencerminkan nilai tercatat investasi Perseroan pada entitas asosiasi per tanggal 30 September 2022:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2022
HPL	5.532.924
KPS	286.982
PT OSS	209.632
DCM	598
Total	6.030.136

Informasi berikut mencerminkan ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi Perseroan sebagaimana yang tercantum dalam Catatan 10 atas laporan keuangan Perseroan per sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2022			
	HPL	KPS	PT OSS	DCM
Aset				
Aset lancar	5.343.836	801.909	611.995	1.487
Aset tidak lancar	18.271.534	22.057	2.857	14
Total Aset	23.615.369	823.967	614.852	1.501
Kewajiban				
Kewajiban lancar	(2.422.225)	(1.424)	(11.350)	(6)
Kewajiban tidak lancar	(8.661.812)	-	-	-
Total Kewajiban	(11.084.037)	(1.424)	(11.350)	(6)

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2022			
	HPL	KPS	PT OSS	DCM
Pendapatan dari Kontrak-Kontrak dengan Pelanggan	11.065.848	-	-	-
Laba Periode Berjalan	5.076.738	(5.609)	(39.868)	(1.030)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Periode Berjalan - Setelah Pajak	251	-	-	-
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	5.076.989	(5.609)	(39.868)	(1.030)

Entitas Asosiasi Perseroan adalah perusahaan-perusahaan yang mengoperasikan proyek-proyek hilir nikel yang Perseroan investasikan bersama dengan mitra Perseroan, Lygend. HPL adalah perusahaan pengoperasi untuk Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II, KPS adalah perusahaan pengoperasi untuk Proyek KPS RKEF Tahap II, PT OSS adalah perusahaan pengoperasi untuk Proyek PT OSS. Selain itu, Entitas Asosiasi Perseroan, DCM adalah perusahaan pengoperasi untuk Proyek DCM. Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi senyawa nikel-kobalt dan lini produksi pertama mulai berproduksi pada bulan Mei 2021 dan lini produksi kedua mulai berproduksi pada bulan Oktober 2021, dengan rancangan kapasitas produksi keseluruhan sebesar 37.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (yang juga mencakup 4.500 ton logam kobalt) per tahun yang saat ini beroperasi dan memproduksi MHP.

Kecuali Proyek HPAL Tahap I, sisa proyek yang dikerjakan oleh Entitas Asosiasi Perseroan saat ini sedang dibangun dan masih merugi. Dengan demikian, kecuali HPL dimana Perseroan telah menerima bagian laba entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp715.189 juta dan Rp2.273.366 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, setelah beroperasinya Proyek HPAL Tahap I, Perseroan belum menerima bagian laba entitas asosiasi dari entitas asosiasi lain dan telah menanggung bagian rugi entitas asosiasi sebesar masing-masing Rp13.837 juta, Rp1.994 juta dan Rp412 juta dari PT OSS, KPS dan DCM untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022. Bagian laba Perseroan dari entitas asosiasi tunduk pada keberhasilan penyelesaian masing-masing proyek yang mereka lakukan, dan keterlambatan jadwal proyek dapat menyebabkan peningkatan biaya untuk proyek-proyek tersebut dan peningkatan kerugian entitas asosiasi Perseroan, sehingga mempengaruhi bagian Perseroan dalam laba rugi entitas asosiasi.

Perseroan juga berhak menerima bagian dividen Perseroan yang dibayarkan oleh entitas asosiasi Perseroan sesuai dengan kebijakan dividennya masing-masing. Menurut hukum Indonesia, perusahaan tidak boleh melakukan pembagian dividen untuk tahun tertentu kecuali jika perusahaan itu memiliki laba bersih untuk tahun itu. Dividen tersebut hanya direkomendasikan oleh direksi dari entitas asosiasi Perseroan dan disetujui dengan keputusan mayoritas pemegang sahamnya, yang semuanya tidak berada dalam kendali Perseroan. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, Perseroan belum menerima dividen dari entitas asosiasi Perseroan KPS, PT OSS dan DCM karena proyek-proyek tersebut masih dalam tahap pembangunan dan mengalami kerugian. HPL juga tidak membayar atau mengumumkan dividen apa pun untuk periode yang sama karena HPL telah menanggung hutang yang cukup besar sehubungan dengan rencana ekspansi yang sedang berlangsung sehubungan dengan Proyek HPAL.

Selain itu, pendapatan HPL juga sangat bergantung pada permintaan global atas produk-produk nikel yang diproduksi atau yang akan diproduksi setelah selesainya Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II yaitu MHP dan nikel sulfat dan kobalt sulfat, di pasar akhir penjualannya, termasuk pasar kendaraan listrik di Tiongkok. Menurut AME, Tiongkok adalah produsen baterai kendaraan listrik terbesar di dunia dan permintaan baterai diperkirakan akan membengkak karena negara tersebut mendorong dekarbonisasi. Oleh karena itu, pendapatan HPL dan margin laba kotor juga akan dipengaruhi oleh permintaan akan produk-produk dari pelanggannya. Jika ada peningkatan permintaan bahan baterai seperti MHP dan nikel sulfat dan kobalt sulfat, hal ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan produk HPL dan peningkatan keuntungan di HPL, yang meningkatkan laba bagian Perseroan dalam laba entitas asosiasi. Selain Proyek HPAL Tahap I yang saat ini beroperasi dan memproduksi MHP, HPL juga sedang dalam proses pengembangan Proyek HPAL Tahap II yang terdiri dari lini produksi senyawa nikel-kobalt tambahan, dengan rancangan kapasitas produksi yang direncanakan sebesar 18.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 2.250 ton logam kobalt) per tahun. Konstruksi lini produksi senyawa nikel-kobalt dan nikel sulfat dan kobalt sulfat telah dimulai pada bulan September 2021 dan Oktober 2021, masing-masing. Produksi senyawa nikel-kobalt dan nikel sulfat dan kobalt sulfat diperkirakan mulai memproduksi masing-masing pada kuartal pertama tahun 2023 dan kuartal kedua 2023. Setelah selesainya Proyek HPAL Tahap II dan lini produksi tambahan, HPL akan dapat memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat, yang menurut AME akan memungkinkan untuk memiliki kontrol lebih ketat terhadap rantai pasokan dan dapat meningkatkan profitabilitas HPL.

Selain itu, Perseroan juga sangat bergantung pada penjualan bijih nikel Perseroan ke HPL. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel adalah sebesar Rp2.969.340 juta, nihil, Rp365.917 juta, nihil dan Rp1.856.996 juta. Pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel yang berasal dari penjualan ke HPL adalah nihil, nihil, Rp365.917 juta, nihil dan Rp1.856.996 juta, yang masing-masing menyumbang nihil, nihil, 100,00%, nihil dan 100,00% dari total pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan, masing-masing untuk periode yang sama. Pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel yang disebabkan oleh penjualan kepada HPL adalah nihil untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 merupakan penjualan bijih nikel ke HPL setelah dekonsolidasi HPL efektif pada tanggal 27 September 2021. Oleh karena itu, setelah selesainya Proyek HPAL Tahap II dan lini produksi tambahan yang memungkinkan HPL memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat, Perseroan memperkirakan penjualan bijih nikel Perseroan ke HPL berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL Perseroan akan meningkat yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan pendapatan Perseroan. Sebaliknya, setiap dampak negatif terhadap operasi HPL mungkin tidak hanya mempengaruhi bagian Perseroan dalam laba entitas asosiasi tetapi juga dapat menyebabkan HPL mengurangi persyaratannya untuk bijih nikel Perseroan dan mengakibatkan dampak yang material dan merugikan terhadap pendapatan Perseroan dari HPL dan laba Perseroan pada tahun berjalan. Demikian pula, berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham KPS, Perseroan telah menyetujui bahwa KPS memiliki prioritas pertama untuk membeli bijih nikel Perseroan dan Perseroan berharap dapat mengadakan pengaturan pasokan jangka panjang dengan KPS setelah selesainya Proyek KPS RKEF Tahap II, yang dapat meningkatkan pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan.

Perseroan juga memiliki investasi 10,00% di ONC, entitas anak Lygend, yang merupakan perusahaan proyek untuk Proyek HPAL Fase III. Investasi tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan Perseroan pada item baris "investasi saham". Pada tanggal 30 September 2022, karena nilai wajar saham Perseroan di ONC ditetapkan lebih tinggi dari nilai tercatat historis, Perseroan mengakui keuntungan atas investasi saham di ONC sebesar Rp11.566 juta yang dicatat sebagai "perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kami untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022. Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, nilai wajar saham Perseroan di ONC ditentukan lebih rendah dari nilai tercatat historis dan karenanya, Perseroan mencatat kerugian atas perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar Rp806.482 juta dan Rp1.389.741 juta masing-masing.

Kadar nikel dan perolehan kembali

Volume produksi nikel Perseroan bergantung pada kadar bijih nikel. Kadar nikel dipengaruhi oleh geologi lubang tertentu dari mana nikel ditambang dan kadar yang lebih tinggi menyebabkan volume produksi yang lebih tinggi. Model penetapan harga Perseroan untuk penjualan bijih saprolit dan limonit Perseroan kepada pelanggan Perseroan, HPL, didasarkan pada harga referensi mineral logam untuk nikel yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM setiap bulan, yang disesuaikan berdasarkan kadar nikel dan faktor koreksi dari produk.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, kadar rata-rata bijih nikel saprolit Perseroan masing-masing adalah sekitar 1,72%, 1,89%, 1,81% dan 1,82%, dan kadar rata-rata bijih nikel limonit Perseroan masing-masing adalah sekitar nihil, nihil, 1,31%, dan 1,29%. Oleh karena itu, jenis dan kadar (yang terutama merupakan faktor kandungan nikel) dari bijih yang Perseroan tambang mempengaruhi pendapatan Perseroan dari tahun ke tahun. Kuantitas bijih saprolit yang Perseroan tambang setiap tahunnya dari proyek-proyek pertambangan Perseroan bergantung pada permintaan pelanggan dan ketersediaan bijih tersebut di lokasi-lokasi tambang Perseroan. Perpaduan antara bijih saprolit berkadar tinggi dan rendah di lokasi-lokasi tambang Perseroan ditambah dengan rencana penambangan Perseroan menentukan kuantitas masing-masing bijih yang Perseroan ekstrak setiap tahunnya. Kuantitas bijih limonit yang Perseroan tambang setiap tahun dari proyek-proyek pertambangan Perseroan bergantung pada jumlah bijih yang harus dikeluarkan untuk mengekstraksi bijih saprolit, serta permintaan pelanggan HPL.

Volume produksi bijih nikel Perseroan juga dipengaruhi oleh tingkat perolehan kembali, karena tingkat perolehan kembali yang lebih tinggi menyebabkan volume produksi yang lebih tinggi. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, tingkat perolehan kembali bijih nikel Perseroan masing-masing adalah sekitar 93,96%, 97,97%, 97,13% dan 97,04%, dan tingkat pemulihan bijih nikel limonit Perseroan masing-masing sekitar nihil, nihil, 91,59% dan 95,01%. Perseroan bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat perolehan kembali dan secara umum menargetkan tingkat perolehan kembali untuk bijih limonit sekitar 95% dan bijih saprolit sekitar 85%. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, proyek pertambangan Perseroan menghasilkan bijih nikel sejumlah 7,76 juta wmt, 4,76 juta wmt, 3,22 juta wmt wmt dan 6,60 juta wmt, terdiri dari bijih saprolit sebanyak 7,76 juta wmt, 1,34 juta wmt, 0,86 juta wmt dan 2,55 juta wmt, dan bijih limonit sebanyak nil, 3,42 juta wmt, 2,36 juta wmt dan 4,05 juta wmt.

Biaya produksi

Daya saing dan profitabilitas jangka panjang Perseroan sangat bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengendalikan biaya dan beban operasional Perseroan serta mempertahankan efisiensi operasional dan produksi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi biaya produksi Perseroan meliputi harga bijih nikel dengan kebiasaan lebih rendah yang bersumber dari pihak ketiga di dalam negeri, jarak yang ditempuh dari pit atau *stockpile* ke *run-of-mine pad*, rasio pengupasan dan jenis bijih, biaya bahan bakar, batu bara, kapur dan semi-kokas dan tenaga kerja serta tekanan inflasi secara umum. Perseroan memperkirakan biaya-biaya ini akan terus berfluktuasi, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

Perseroan memproduksi 7,76 juta wmt, 4,76 juta wmt, 3,22 juta wmt dan 6,60 juta wmt bijih nikel masing-masing pada tahun 2019, 2020, 2021, dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022. Volume produksi bijih nikel Perseroan menurun dari tahun 2019 ke 2020 dan 2021 karena larangan ekspor bijih nikel sesuai dengan Permen ESDM 11/2019 yang melarang ekspor bijih nikel kadar rendah dari Indonesia berlaku mulai 1 Januari 2020 dimana Perseroan menghentikan pasokan bijih nikel ke pelanggan internasional. Volume bijih nikel produksi Perseroan meningkat dari tahun 2021 ke sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 seiring dengan penyesuaian bisnis Perseroan dengan melakukan investasi pada operasi pengolahan nikel hilir, termasuk Proyek HPAL Tahap I, dimana Perseroan menjual bijih nikel ke HPL melalui Perjanjian Pasokan HPL. AISC Perseroan untuk periode yang sama masing-masing adalah sekitar Rp0,17 juta per wmt, Rp0,08 juta per wmt,

Rp0,17 juta per wmt dan Rp0,16 juta per wmt, sedangkan biaya kas Perseroan untuk periode yang sama masing-masing adalah sekitar Rp0,16 juta per wmt, Rp0,07 juta per wmt, Rp0,15 juta per wmt dan Rp0,15 juta per wmt. Untuk informasi lebih lanjut mengenai AISC dan biaya tunai.

Komponen-komponen terbesar dari biaya produksi Perseroan terkait dengan pertambangan dan pengolahan, termasuk biaya bahan bakar, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, depresiasi, serta biaya penambangan dan pengangkutan. Beban pokok penjualan terutama mengikuti pendapatan dan produksi.

Listrik untuk operasi pertambangan Perseroan berasal dari generator diesel Perseroan sendiri karena PLN, jaringan listrik nasional Indonesia, tidak ada di Pulau Obi. Selain itu, harga bahan baku tertentu Perseroan, termasuk kapur tohor dan batu kapur, sebagian besar mengikuti harga minyak solar. Secara historis, harga bahan bakar solar sangat fluktuatif. Harga bahan bakar solar sangat berfluktuasi karena faktor ekonomi, politik dan faktor lain di luar kendali Perseroan, yang masing-masing dapat menyebabkan kenaikan biaya bahan bakar dan pada gilirannya, biaya produksi Perseroan. Harga juga dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan bahan bakar solar di negara-negara berkembang dan dapat dipengaruhi negatif secara material oleh penggunaan minyak mentah dan cadangan minyak untuk tujuan selain produksi bahan bakar dan berkurangnya aktivitas pengeboran. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat menyebabkan tidak hanya kenaikan harga bahan bakar, tetapi juga kelangkaan bahan bakar dan gangguan dalam rantai pasokan bahan bakar. Kenaikan biaya bahan bakar solar yang signifikan, kelangkaan atau gangguan pasokan dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Biaya bahan bakar Perseroan, biaya pertambangan Perseroan, berfluktuasi dengan harga bahan bakar global. Biaya bahan bakar Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp1.291.980 juta, Rp1.130.983 juta, Rp1.063.969 juta, Rp695.577 juta, dan Rp1.389.079 juta, yang menyumbang sekitar 40,56%, 53,49%, 28,64%, 23,99%, dan 38,61% dari total beban pokok penjualan Perseroan untuk periode yang sama. Biaya bahan bakar Perseroan meningkat untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 karena kenaikan harga BBM dan sejalan dengan peningkatan tingkat produksi. Setiap kenaikan harga bahan bakar solar di masa mendatang akan menyebabkan kenaikan yang sesuai dalam biaya produksi Perseroan dan juga dapat berdampak pada biaya yang dibebankan oleh pemasok Perseroan. Saat ini Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas biaya bahan bakar Perseroan.

Listrik yang digunakan dalam operasi pengolahan feronikel Perseroan sebagian besar dihasilkan oleh pembangkit listrik *captive* yang ada di masing-masing Fasilitas MSP Perseroan dan Proyek HJF RKEF Tahap I, yang menghasilkan listrik dengan menggunakan batubara. Perseroan memiliki pengaturan pasokan batubara eksklusif dengan pihak berelasi Perseroan, PT Pesona Khatulistiwa Nusantara, untuk jangka waktu satu tahun dengan mekanisme harga yang disepakati yang dikaitkan dengan Indeks Batubara Indonesia (*Indonesian Coal Index*) (ICI). Karena batubara merupakan produk komoditas, harga batubara terutama bergantung pada dinamika penawaran dan permintaan pasar ekspor batubara di dalam negeri dan di seluruh dunia serta bersifat sensitif terhadap perubahan. Setiap kenaikan harga bahan bakar yang signifikan akan menyebabkan kenaikan yang sesuai biaya produksi Perseroan di masa mendatang. Perseroan belum dan saat ini tidak terlibat dalam aktivitas lindung nilai yang terkait dengan harga bahan bakar.

Pengembangan dan eksplorasi sumber daya

Kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan secara langsung berkaitan dengan keberhasilan upaya eksplorasi Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk mengidentifikasi cadangan mineral yang layak secara ekonomi dan untuk mengkonversi endapan mineral dan Sumber Daya Mineral menjadi Cadangan Bijih. Namun, tidak ada jaminan bahwa program eksplorasi Perseroan akan berhasil dilaksanakan. Bahkan ketika Perseroan mengidentifikasi endapan mineral, seringkali terdapat tantangan dan rintangan yang signifikan dalam pengembangannya, seperti pembebasan lahan, mendapatkan semua izin yang diperlukan, serta desain dan konstruksi infrastruktur yang diperlukan.

Tabel berikut menunjukkan Cadangan Bijih untuk periode:

(dalam Jutaan wmt)

Keterangan	1 Juni		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Tambang Kawasi	108,40	112,72	87,58	87,58
Tambang Loji	52,33	54,65	27,75	25,75
Prospek Jikodolong	8,16	-	-	-
Total	168,89	167,36	113,34	113,33

Perseroan telah melakukan kegiatan eksplorasi mineral termasuk geologi dan pemetaan alterasi, *pitting test* dan studi pengeboran di wilayah Loji, Jikodolong, Tabuji dan Laiwui antara tahun 2005 sampai 2007 dan memulai operasi penambangan penuh di Tambang Loji pada tahun 2009. Perseroan menjalankan program eksplorasi di Kawasi pada tahun 2009 dan memulai operasi penambangan pada tahun 2011 di Tambang Kawasi. Sejak tahun 2006, Perseroan telah memulai kegiatan pengeboran delineasi sumber daya untuk mengidentifikasi kelompok potensial di dalam area yang dicakup di bawah konsesi pertambangan sebagai bagian dari program eksplorasi Perseroan.

Perseroan memiliki cadangan bijih sebesar 113,33 juta wmt, 113,34 juta wmt, 167,32 juta wmt dan 168,89 juta wmt, masing-masing untuk tahun 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 1 Juni 2022. Untuk tahun 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, Perseroan mengeluarkan belanja modal aset eksplorasi (sebagaimana tertuang di laporan keuangan dan dihitung berdasarkan biaya yang benar terjadi sebagaimana dibuktikan melalui tagihan vendor dan kontraktor) sebesar Rp6.120 juta, Rp4.280 juta, Rp3.530 juta dan Rp3.480 juta untuk periode yang sama. Pengeluaran eksplorasi Perseroan terutama terdiri dari biaya pengeboran serta biaya persiapan dan pengujian.

Biaya pinjaman

Biaya pinjaman Perseroan bergantung pada jumlah hutang terutang yang Perseroan miliki dan suku bunga yang berlaku yang telah dan dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu, meskipun Perseroan secara konsisten mencari cara pendanaan yang paling hemat biaya sejauh mungkin. Perseroan berharap dapat mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan di masa mendatang melalui kas dari aktivitas operasi Perseroan serta sumber eksternal yang dapat mencakup pinjaman bank dan pinjaman lainnya, yang dapat menyebabkan biaya keuangan Perseroan meningkat. Biaya keuangan Perseroan adalah Rp252.917 juta, Rp222.196 juta, Rp323.387 juta, Rp275.940 juta dan Rp221.127 juta untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022.

Kebijakan pemerintah dan perubahan undang-undang, termasuk pembatasan ekspor

Pemerintah, serta pemerintah asing, dari waktu ke waktu dapat menerbitkan kebijakan, undang-undang atau peraturan baru yang mempengaruhi operasi pertambangan Perseroan serta penjualan produk-produk Perseroan.

Pemerintah telah memberlakukan berbagai peraturan tentang ekspor nikel. Misalnya, pada tanggal 16 Januari 2017, Menteri Perdagangan mengeluarkan Permendag 1/2017, yang mengizinkan ekspor bijih nikel dan bauksit dari Indonesia hingga 11 Januari 2022 dan tunduk pada tingkat minimum tertentu dari pengolahan dan/atau pemurnian bijih nikel dan bauksit sebelum diekspor. Hasilnya, Perseroan dapat mengekspor bijih nikel Perseroan di pasar internasional pada tahun 2019. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mengekspor 82,50% dari total volume penjualan bijih nikel Perseroan. Namun, pada tanggal 30 Agustus 2019, Kementerian ESDM menerbitkan Permen ESDM 11/2019, yang melarang ekspor bijih nikel kadar rendah dari Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2020. Larangan ekspor bijih nikel mengakibatkan Perseroan tidak mampu terus memasok bijih nikel ke pelanggan internasional Perseroan dan Perseroan mengadaptasi model bisnis Perseroan dengan melakukan investasi pada operasi pengolahan nikel hilir, termasuk Proyek RKEF dan Proyek HPAL, untuk meningkatkan basis pelanggan dalam negeri bijih nikel domestik Perseroan. Sebagai

akibat dari hal tersebut di atas, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan Perseroan menurun dari Rp2.969.340 juta menjadi nihil dari tahun 2019 ke 2020. Perseroan menyesuaikan model bisnis Perseroan dengan melakukan investasi pada operasi pengolahan nikel hilir, termasuk Proyek RKEF dan Proyek HPAL, untuk meningkatkan basis pelanggan dalam negeri bijih nikel Perseroan terutama melalui penjualan bijih nikel ke HPL melalui Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL mulai tahun 2021 dan seterusnya. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel adalah sebesar Rp2.969.340 juta, nihil, Rp365.917 juta, nihil dan Rp1.856.996 juta. Pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel yang berasal dari penjualan ke HPL adalah nihil, nihil, Rp365.917 juta, nihil dan Rp1.856.996 juta, yang masing-masing menyumbang nihil, nihil, 100,00%, nihil dan 100,00% dari total pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan, masing-masing untuk periode yang sama. Pendapatan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan berasal dari penjualan ke HPL sebesar nihil untuk Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 merupakan penjualan bijih nikel ke HPL setelah dekonsolidasi HPL efektif pada tanggal 27 September 2021.

Sehubungan dengan bisnis pengolahan nikel Perseroan, terhitung sejak tanggal Prospektus ini, seluruh feronikel yang Perseroan produksi dijual sebagai produk ekspor. Menurut AME, Pemerintah sedang mempertimbangkan penerapan bea ekspor atas besi kasar nikel (*nickel pig iron*) dan feronikel untuk lebih mendorong produksi baja tahan karat dalam negeri lebih lanjut. Dalam hal ada perubahan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yang membatasi atau mencegah ekspor feronikel atau kenaikan pajak atau tarif atas ekspor feronikel, dan Perseroan tidak dapat menemukan pelanggan baru untuk feronikel Perseroan dengan syarat-syarat dan harga yang sama, pendapatan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel Perseroan mungkin akan berkurang secara signifikan.

Kebijakan pemerintah lainnya (termasuk kebijakan pemerintah daerah) yang mempengaruhi operasi bisnis Perseroan mencakup kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan memperoleh dan mempertahankan izin-izin dan lisensi-lisensi yang diperlukan untuk pertambangan nikel, pajak dan pungutan yang berkaitan dengan pertambangan dan perdagangan batubara dan mineral, dan lingkungan. Perseroan diwajibkan untuk mendapatkan, mempertahankan dan memperbaharui berbagai izin dan persetujuan dari Pemerintah untuk operasi pertambangan Perseroan. Izin-izin dari Pemerintah atau pemerintah daerah yang diperlukan untuk menjalankan usaha pertambangan meliputi izin perusahaan umum, pertambangan, penanaman modal, tenaga kerja, lingkungan hidup, pemanfaatan tanah dan izin lainnya. Sebagian besar izin ini memiliki berbagai tanggal berakhirnya mulai dari lima tahun sejak tanggal penerbitan sampai dengan tanggal berakhirnya perusahaan pemegang izin. Setiap perubahan kebijakan Pemerintah yang mempengaruhi perolehan dan/atau pemeliharaan izin-izin dan lisensi-lisensi yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis Perseroan dapat mengakibatkan penghentian sementara atau permanen dari kegiatan bisnis tertentu Perseroan, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan margin Perseroan.

Royalti pemerintah dan biaya lisensi

Untuk setiap tahun selama jangka waktu IUP Perseroan, Perseroan harus membayar kepada Pemerintah *dead rent* tahunan yang dihitung berdasarkan dolar A.S. per hektar. Jumlah uang sewa sekitar Rp60.000 per hektar. Selain itu, setelah produksi dimulai, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.26/2022, yang berlaku efektif sejak 15 September 2022, Perseroan diharuskan membayar royalti sebesar 2% (dalam hal kadar nikel dibawah 1,5%) dan 10% dari penjualan nikel Perseroan kepada Pemerintah. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk bulan sembilan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, Perseroan telah membayar pembayaran royalti sebesar Rp176.511 juta, Rp65.786 juta, Rp156.656 juta, Rp92.566 juta dan Rp281.107 juta, yang menyumbang sekitar 5,54%, 3,11%, 4,22%, 3,19% dan 7,81% dari beban pokok penjualan Perseroan. Dengan bertambahnya atau berkurangnya jumlah penjualan nikel Perseroan, pembayaran royalti yang wajib Perseroan lakukan juga akan bertambah atau berkurang.

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing, khususnya fluktuasi nilai tukar dolar AS terhadap Rupiah mempengaruhi hasil usaha Perseroan. Mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah dan penjualan bijih nikel Perseroan didenominasi dalam Rupiah atau dipatok dengan harga setara Rupiah dan penjualan feronikel Perseroan sebagian besar didenominasi dalam dolar AS atau dipatok dengan harga setara dolar AS. Selain itu, pengaturan pinjaman Perseroan Sebagian besar didominasi dalam mata uang dolar AS. Perubahan nilai mata uang asing dapat meningkatkan biaya Rupiah Perseroan untuk, atau mengurangi pendapatan Rupiah Perseroan dari, operasi Perseroan, atau mempengaruhi harga ekspor produk feronikel Perseroan dan harga peralatan dan bahan impor Perseroan. Setiap peningkatan biaya atau penurunan pendapatan sebagai akibat dari fluktuasi mata uang asing dapat berdampak negatif terhadap marjin Perseroan.

Pandemi COVID-19

Meskipun Perseroan tidak yakin pandemi COVID-19 berdampak langsung pada pendapatan Perseroan, pandemi COVID-19 telah mengakibatkan penundaan proyek-proyek baru yang sedang Perseroan dan mitra Perseroan, Lygend implementasikan. Misalnya, karena karantina dan/atau tindakan pembatasan yang diberlakukan oleh Pemerintah sebagai tanggapan terhadap COVID-19, Proyek HPAL mengalami penundaan dan kenaikan biaya konstruksi karena enjinir dan pekerja dilarang mengadakan perjalanan keluar masuk lokasi konstruksi dan pengangkutan bahan baku, perangkat, mesin, dan peralatan yang relevan terpengaruh atau tertunda dari Mei 2020 sampai September 2020. Karena alasan serupa, Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan juga mengalami penundaan selama empat bulan sejak Desember 2022 sampai April 2023. Setiap penundaan dalam proyek-proyek yang dilakukan oleh Entitas Anak Perseroan HJF dapat menyebabkan peningkatan biaya Perseroan untuk proyek-proyek tersebut dan mempengaruhi kapasitas produksi feronikel Perseroan, sehingga mempengaruhi pendapatan Perseroan yang dihasilkan dari bisnis pengolahan nikel Perseroan. Selain itu, setiap keterlambatan dalam proyek-proyek yang dilakukan oleh entitas asosiasi Perseroan yang saat ini sedang Perseroan implementasikan dengan Lygend, dapat menyebabkan peningkatan biaya proyek dan Perseroan mungkin dapat memberikan kontribusi modal tambahan yang sebanding dengan kepemilikan saham Perseroan di entitas asosiasi tersebut untuk mendanai biaya proyek tambahan tersebut. Selain itu, karena Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pasokan HPL dan Perseroan berharap juga dapat mengadakan pengaturan pasokan jangka panjang dengan KPS setelah penyelesaian Proyek KPS RKEF Tahap II sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham KPS, setiap keterlambatan dalam konstruksi proyek-proyek ini juga akan mempengaruhi permintaan bijih nikel Perseroan dari entitas asosiasi Perseroan dan karenanya pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan.

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, Perseroan membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah aset, kewajiban, penjualan dan beban yang dilaporkan, serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi terkait. Perseroan mendasarkan estimasi Perseroan pada pengalaman historis dan berbagai asumsi yang Perseroan yakini wajar dalam kondisi tersebut, yang hasilnya menjadi dasar Perseroan untuk membuat pertimbangan tentang nilai tercatat aset dan kewajiban yang tidak dapat dilihat dari sumber lain. Hasil usaha Perseroan dapat berbeda jika disusun berdasarkan asumsi atau kondisi yang berbeda. Perseroan yakin bahwa kebijakan akuntansi utama berikut mempengaruhi pertimbangan dan estimasi yang lebih signifikan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Perseroan memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan keuangan dan kebijakan penerima investasi (*investee*), tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. *Joint Venture* adalah jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan tersebut memiliki hak-hak atas aset bersih dari *Joint Venture*. Pengendalian bersama adalah pembagian pengendalian yang disepakati secara kontraktual atas suatu pengaturan, yang

hanya ada ketika keputusan tentang aktivitas relevan memerlukan persetujuan bulat dari pihak-pihak yang berbagi pengendalian. Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian atas entitas anak.

Investasi Perseroan pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perseroan atas aset bersih entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Niat baik yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi ataupun diuji untuk penurunan nilainya secara individual.

Laba atau rugi konsolidasi mencerminkan bagian Perseroan atas hasil usaha entitas asosiasi. Setiap perubahan penghasilan komprehensif lain ("**OCI**"), dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari OCI Perseroan. Selain itu, jika terdapat perubahan yang diakui secara langsung dalam ekuitas entitas asosiasi, Perseroan mengakui bagiannya atas setiap perubahan, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang dihasilkan dari transaksi-transaksi antara Perseroan dan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan dari entitas asosiasi. Keseluruhan dari bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi ditampilkan di halaman depan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba operasi dan merupakan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali ("**NCI**") di entitas anak dari entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Perseroan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perseroan pada entitas asosiasi. Perseroan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika demikian, Perseroan menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah investasi yang dapat diperoleh kembali pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui jumlah dalam laba rugi. Setelah kerugian pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perseroan mengukur dan mengakui investasi yang tersisa pada nilai wajarnya. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba rugi.

Instrumen Keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain. Perseroan mengadopsi IFAS 71 per tanggal 1 Januari 2021.

Perseroan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen-komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika Perseroan memanfaatkan metodologi penilaian yang berbeda. Setiap perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ini secara langsung akan mempengaruhi laba atau rugi Perseroan.

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model "arus kas terdiskonto". Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika hal ini tidak bisa dilakukan, tingkat pertimbangan diperlukan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi tentang faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

Persediaan

Persediaan dinilai menurut nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Bahan bakar dinilai sebesar biaya perolehan, yang ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang.

Biaya yang timbul untuk membawa setiap produk ke lokasi dan kondisi saat ini dicatat sebagai berikut: (i) Bahan baku, suku cadang, dan perlengkapan pabrik dicatat sebagai biaya pembelian dan (ii) barang jadi dan barang dalam proses dicatat sebagai biaya bahan langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman. Dalam pembelian bahan baku, biaya persediaan awal mencakup pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sehubungan dengan pembelian bahan baku.

Perseroan memberikan penyisihan untuk nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan tinjauan periodik atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan. Penyisihan untuk nilai realisasi bersih persediaan diperkirakan berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan itu sendiri, harga jual pasarnya, perkiraan biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang harus dikeluarkan untuk penjualannya. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Cadangan dan Sumber Daya yang Dapat Ditambang

Untuk memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral, diperlukan asumsi tentang berbagai faktor geologis, teknis, dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, lahan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar. Memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalori cadangan dan sumber daya mineral mensyaratkan ukuran, bentuk, dan kedalaman badan atau lapangan mineral yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran dan analisis laboratorium. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu, dan data geologis tambahan dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dan sumber daya juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Perseroan dalam beberapa cara, termasuk yang berikut ini:

- (i) Nilai tercatat aset dapat terpengaruh karena perubahan estimasi arus kas masa mendatang.
- (ii) Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomis aset berubah.
- (iii) Penyisihan untuk biaya lingkungan dan reklamasi dapat berubah jika perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya dari aktivitas tersebut.

Tambang dalam Konstruksi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk pengeluaran eksplorasi menghasilkan pengeluaran tertentu yang dikapitalisasi untuk suatu wilayah yang diminati (*area of interest*) yang dianggapnya dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan di masa mendatang atau ketika aktivitas tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan Perseroan untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu mengenai kejadian dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah operasi ekstraksi yang layak secara ekonomi dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah ketika informasi baru tersedia. Jika, setelah mengkapitalisasi pengeluaran berdasarkan kebijakan, dilakukan pertimbangan bahwa perolehan kembali pengeluaran tidak mungkin terjadi, jumlah yang dikapitalisasi akan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pengeluaran Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai “aset eksplorasi dan evaluasi” untuk setiap *area of interest* pada saat hak-hak pertambangan diperoleh dan masih berlaku dan:

- (i) biaya diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest*; atau
- (ii) apabila aktivitas di *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan yang dapat diperoleh kembali secara ekonomis, dan operasi yang aktif dan signifikan di, atau terkait dengan, *area of interest* terus berlanjut.

Pengeluaran ini meliputi bahan dan bahan bakar yang digunakan, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran yang dilakukan kepada kontraktor. Aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya diukur dengan menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali jika aset tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tidak berwujud.

Kebijakan ini mengharuskan Perseroan untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu mengenai kejadian dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah operasi produksi yang layak secara ekonomi dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika, setelah mengkapitalisasi pengeluaran berdasarkan kebijakan, dilakukan pertimbangan bahwa perolehan kembali biaya tidak mungkin terjadi, jumlah kapitalisasi yang relevan akan dihapusbukan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketentuan Kewajiban Pemulihan Lingkungan Hidup

Perseroan memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi area pertambangan setelah produksi selesai. Kewajiban tersebut timbul dengan menggunakan metode “unit produksi” selama umur tambang sehingga timbulnya tersebut akan cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut setelah produksi dari sumber daya selesai. Perubahan perkiraan biaya pemulihan dan lingkungan yang akan dikeluarkan diperhitungkan secara prospektif selama sisa umur tambang.

Penyisihan disediakan untuk lingkungan dan biaya yang terkait dengan reklamasi, perkiraan biaya penutupan dan revegetasi yang harus dikeluarkan pada akhir umur tambang. Penyisihan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini. Jika kemungkinan besar arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tidak lagi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, penyisihan tersebut dibatalkan. Penyisihan biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan asumsi tertentu dan dicatat sebesar nilai wajar berdasarkan tingkat diskonto yang berlaku.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengakuan penyisihan biaya lingkungan dan reklamasi memerlukan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan, dan waktu, cakupan dan biaya dari kegiatan lingkungan dan reklamasi yang diperlukan. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan pengeluaran aktual masa mendatang yang berbeda dari jumlah-jumlah yang disediakan saat ini.

Penyisihan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia pada saat itu. Saldo penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari “Penyisihan Kewajiban Pemulihan Lingkungan Hidup”.

Tanggal Mulai Produksi

Perseroan menilai tahapan dari setiap tambang yang sedang dikembangkan untuk menentukan kapan sebuah tambang bergerak ke tahap produksi, yaitu saat tambang tersebut dikembangkan secara substansial dan siap untuk produksi komersial. Kriteria yang digunakan untuk menilai tanggal mulai produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan tambang, seperti kompleksitas suatu pabrik dan lokasinya. Perseroan mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai kapan tahap produksi dipertimbangkan untuk dimulai dan semua jumlah terkait direklasifikasi dari “Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Penambangan Tangguhan Terkait *Area of Interest* yang belum Mencapai Tahap Produksi Komersial” menjadi “Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Tangguhan yang terkait dengan *Area of Interest* yang telah Mencapai Tahap Produksi Komersial”.

Beberapa kriteria yang digunakan akan mencakup, namun tidak terbatas pada, berikut ini:

- (i) Tingkat belanja modal yang dikeluarkan dibandingkan dengan perkiraan biaya konstruksi semula;
- (ii) Penyelesaian jangka waktu pengujian yang wajar untuk pabrik dan peralatan tambang;
- (iii) Kemampuan memproduksi logam dalam bentuk yang dapat dijual (sesuai spesifikasi); dan
- (iv) Kemampuan untuk mempertahankan produksi yang sedang berjalan.

Ketika suatu proyek pengembangan/konstruksi tambang bergerak ke tahap produksi, kapitalisasi biaya pengembangan/konstruksi tambang tertentu dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari Beban pokok penjualan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan tambahan aset atau perbaikan atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Biaya tersebut mencakup biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut timbul, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika inspeksi besar dilakukan, biayanya diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai pengganti jika kriteria pengakuan terpenuhi. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai pada saat aset tetap siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan infrastruktur	10 sampai 20
Alat berat	8
Mesin-mesin	3 sampai 6
Peralatan laboratorium	4 sampai 8
Peralatan kantor	4 sampai 8
Peralatan produksi	4 sampai 8

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap - Bersih" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya aset dalam pembangunan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sesuai pada saat konstruksi secara substansial telah selesai dan aset yang dibangun tersebut siap untuk digunakan sesuai tujuannya. Suatu pos aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa mendatang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah bersih hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya pengurusan hukum hak atas tanah pada saat tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perpanjangan atau pembaruan hukum hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Biaya-biaya khusus sehubungan dengan pembaruan hak kepemilikan atas tanah dapat ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan disesuaikan secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir tahun buku. Perubahan tingkat penggunaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi dapat berdampak pada masa manfaat ekonomis dan nilai sisa dari aset tersebut, dan oleh karena itu biaya penyusutan di masa mendatang dapat direvisi.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Perseroan menilai pada setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau ketika pengujian penurunan nilai tahunan untuk suatu aset (yaitu, niat baik yang diperoleh dalam kombinasi bisnis) diperlukan, Perseroan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali jika aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yang mana lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi wajar atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan untuk pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum menjadi komitmen Perseroan atau investasi masa depan yang signifikan yang akan meningkatkan kinerja aset UPK yang sedang diuji. Jumlah terpulihkan adalah paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas diskonto serta arus kas masuk masa mendatang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Pajak

Ketidakpastian muncul sehubungan dengan interpretasi peraturan pajak yang rumit, perubahan undang-undang perpajakan dan jumlah serta waktu penghasilan kena pajak di masa mendatang, dapat memerlukan penyesuaian di masa mendatang terhadap penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat. Pertimbangan juga diambil dalam menentukan penyisihan untuk pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi-transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha normal.

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup Perseroan. Terdapat transaksi dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Apabila hasil pajak final dari hal-hal tersebut terdapat selisih dengan jumlah-jumlah yang semula dicatat, selisih tersebut akan mempengaruhi ketentuan pajak penghasilan dan pajak penghasilan tangguhan pada tahun dilakukannya penetapan tersebut.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua rugi pajak yang belum digunakan sepanjang dimungkinkan bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga rugi tersebut dapat dimanfaatkan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan waktu dan tingkat laba kena pajak di masa mendatang, bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa mendatang.

Perseroan mengakui liabilitas untuk permasalahan pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak penghasilan badan tambahan akan jatuh tempo. Dalam keadaan tertentu, Perseroan mungkin tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak saat ini atau di masa mendatang karena investigasi yang sedang berlangsung oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian muncul sehubungan dengan interpretasi peraturan perpajakan yang rumit dan jumlah serta waktu penghasilan kena pajak di masa mendatang. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui sehubungan dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama seperti yang akan digunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "*Penyisihan, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi*". Perseroan membuat analisis dari semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah kewajiban pajak atas beban pajak yang tidak diakui harus diakui.

5. KETERANGAN AKUN-AKUN UTAMA

Pendapatan dari Kontrak-kontrak dengan Pelanggan

Perseroan memperoleh pendapatan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel dan pertambangan nikel. Pendapatan pada bisnis pengolahan nikel diperoleh dari penjualan feronikel yang diolah pada smelter Perseroan dan dijual kepada pelanggan, dan pendapatan bisnis pertambangan nikel diperoleh dari penjualan bijih nikel kepada HPL

Tabel berikut menyajikan informasi tentang volume penjualan Perseroan, rata-rata realisasi harga jual per mt dan total pendapatan untuk periode yang ditunjukkan:

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Pertambangan Nikel					
Volume penjualan bijih nikel kepada Entitas Anak dan pelanggan (juta wmt) ⁽¹⁾	5,58	2,06	3,59	1,38	6,76
Bijih Limonit (juta wmt)	4,35	0,92	2,03	-	-
Bijih Saprolit (juta wmt)	1,23	1,14	1,56	1,38	6,76
Volume penjualan bijih nikel kepada pelanggan (juta wmt) ⁽²⁾	4,35	-	1,11	-	-
Bijih Limonit (juta wmt)	4,35	-	1,11	-	-
Bijih Saprolit (juta wmt)	0,00	-	0,00	-	-
Rata-rata harga jual realisasi bijih nikel kepada Entitas Anak dan pelanggan (per juta wmt) ⁽³⁾	Rp0,52	Rp0,45 ⁽⁵⁾	Rp0,43 ⁽⁵⁾	Rp0,47	Rp6,76
Rata-rata harga jual realisasi bijih nikel kepada pelanggan (per juta wmt) ⁽⁴⁾	Rp0,43	-	Rp0,33	-	5,58
Total pendapatan dari pertambangan nikel sebelum eliminasi antar perusahaan (Rp juta)	Rp 2.924.802	Rp924.624	Rp1.542.747	Rp644.053	Rp3.486.695
Eliminasi antar perusahaan pada pendapatan dari bisnis pertambangan nikel (Rp juta)	Rp1.067.806	Rp924.624 ⁽⁵⁾	Rp1.176.830 ⁽⁵⁾	Rp644.053	Rp517.356
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan atas bisnis pertambangan nikel (Rp miliar)	Rp1.856.996	-	Rp365.917	-⁽⁷⁾	Rp2.969.340
Pengolahan Nikel					
Volume penjualan feronikel (ton logam)	19.043,76	20.820,47	26.182,38	21.955,98	21.048,67
Rata-rata harga jual realisasi feronikel (Rp juta per ton logam) ⁽⁴⁾	Rp288,86	Rp218,91	Rp229,93	Rp185,48	Rp186,39
Total pendapatan dari bisnis pengolahan nikel sebelum eliminasi antar perusahaan (Rp miliar)	Rp5.500.969	Rp6.400.916	Rp7.863.259	Rp4.071.638	Rp3.923.163
Total pendapatan dari kontrak pelanggan atas bisnis pertambangan dan pengolahan nikel (Rp miliar)	Rp7.357.964	Rp6.400.916	Rp8.229.176	Rp4.071.638	Rp6.892.503

- (1) Volume penjualan bijih nikel ke Entitas Anak dan pelanggan Perseroan merupakan total volume bijih nikel yang dijual ke Entitas Anak Perseroan MSP dan HJF serta HPL Entitas Asosiasi Perseroan.
- (2) Volume penjualan bijih nikel kepada pelanggan Perseroan merupakan total volume bijih nikel yang dijual sebagai ekspor ke pelanggan internasional sebelum larangan ekspor yang berlaku pada 1 Januari 2020 dan ke HPL setelah dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I dimana lini produksi pertama mulai memproduksi pada Mei 2021 dan lini produksi kedua mulai memproduksi pada Oktober 2021.
- (3) Rata-rata harga penjualan bijih nikel yang terealisasi kepada Entitas Anak Perseroan dan pelanggan Perseroan dihitung dengan membagi total pendapatan penjualan yang berasal dari penjualan bijih nikel ke Entitas Anak Perseroan (sebelum eliminasi antar perusahaan) dan pelanggan Perseroan dengan total volume penjualan bijih nikel ke Entitas Anak Perseroan dan pelanggan.
- (4) Rata-rata harga penjualan bijih nikel yang terealisasi kepada pelanggan Perseroan dihitung dengan membagi total pendapatan penjualan yang berasal dari penjualan bijih nikel kepada pelanggan Perseroan dengan total volume penjualan bijih nikel kepada pelanggan Perseroan.
- (5) Jumlah tersebut termasuk penjualan ke HPL yang dicatat sebagai Entitas Anak Perseroan sebelum 27 September 2021 dan telah dibubarkan pada 30 September 2021.
- (6) Rata-rata harga jual terealisasi dihitung dengan membagi total pendapatan penjualan dengan volume penjualan.
- (7) Pendapatan Perseroan dari kontrak dengan pelanggan bisnis pertambangan nikel Perseroan nihil pada 31 Desember 2021 karena larangan ekspor bijih nikel dimana Perseroan tidak lagi dapat mengekspor bijih nikel Perseroan efektif sejak 1 Januari 2020.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan terutama terdiri dari (i) biaya produksi langsung (termasuk bahan bakar, bahan baku, tenaga kerja langsung, penambangan dan pengangkutan, beban tambahan, analisis laboratorium), (ii) biaya produksi tidak langsung (termasuk penyusutan, perbaikan dan pemeliharaan, biaya rehabilitasi lingkungan, pajak dan perizinan, biaya penanganan, persediaan, reklamasi, asuransi, amortisasi, sewa dan lain-lain) dan (iii) perubahan persediaan bijih nikel dan feronikel.

Tabel berikut menyajikan rincian total Beban pokok penjualan Perseroan berdasarkan segmen operasi untuk periode yang ditunjukkan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Beban pokok penjualan					
Pengolahan nikel sebelum eliminasi antar perusahaan	3.619.199	3.396.101 ⁽¹⁾	4.228.410 ⁽¹⁾	2.425.109	1.216.378
Pertambangan nikel sebelum eliminasi antar perusahaan	991.723	427.265	668.643	343.559	2.486.120
Antar Perusahaan	1.012.915	924.281	1.181.805	654.188	517.356
Total	3.598.006	2.899.085	3.715.248	2.114.479	3.185.142

(1) *Beban pokok penjualan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 30 September 2021 termasuk Beban pokok penjualan yang diatribusikan kepada HPL yang merupakan entitas anak konsolidasi Perseroan sebelum tanggal 27 September 2021 dan telah didekonsolidasi per 30 September 2021.*

Tabel berikut menyajikan perincian Beban pokok penjualan Perseroan untuk tahun-tahun yang ditunjukkan, secara absolut dan dinyatakan sebagai persentase dari total Beban pokok penjualan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September				31 Desember					
	2022		2021 (Tidak diaudit)		2021		2020		2019	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Biaya produksi langsung:										
Bahan bakar	1.389.079	38,61	695.577	23,99	1.063.969	28,64	626.453	29,63	817.032	25,65
Bahan baku	677.266	18,82	763.913	26,35	1.025.472	27,60	462.462	21,87	522.497	16,40
Upah langsung	506.595	14,08	467.374	16,12	612.080	16,47	469.766	22,22	476.580	14,96
Penambangan	373.650	10,38	2.336	0,08	3.273	0,09	4.277	0,20	581.482	18,26
Analisis laboratorium	11.562	0,32	12.317	0,42	15.916	0,43	15.812	0,75	13.841	0,43
Lainnya	63.028	1,75	83.440	2,88	104.714	2,82	54.500	2,58	52.530	1,65
Biaya produksi tidak langsung:										
Penyusutan	354.527	9,85	479.170	16,53	588.361	15,84	380.737	18,01	350.761	11,01
Perbaikan dan pemeliharaan	115.097	3,20	58.455	2,02	92.337	2,49	89.533	4,23	190.688	5,99
Perjalanan dinas	34.307	0,95	19.065	0,66	25.445	0,69	14.204	0,67	33.757	1,06
Rehabilitasi lingkungan	28.616	0,80	76.229	2,63	80.630	2,17	12.591	0,60	5.890	0,18
Pajak dan perizinan	23.152	0,64	8.277	0,29	16.169	0,44	57.789	2,73	80.448	2,53

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September						31 Desember			
	2022		2021 (Tidak diaudit)		2021		2020		2019	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Biaya penanganan	22.849	0,64	3.553	0,12	7.434	0,20	4.645	0,22	11.913	0,37
Perlengkapan	20.097	0,56	8.282	0,29	11.472	0,31	12.533	0,59	37.142	1,17
Reklamasi	13.462	0,37	6.579	0,23	11.650	0,31	5.240	0,25	2.028	0,06
Komunikasi dan utilitas	4.602	0,13	3.264	0,11	4.369	0,12	3.260	0,15	2.047	0,06
Asuransi	2.698	0,08	3.146	0,11	3.652	0,10	3.852	0,18	3.198	0,10
Jasa profesional	2.409	0,07	3.909	0,13	4.572	0,12	1.688	0,08	4.929	0,15
Amortisasi	1.650	0,05	308	0,01	398	0,01	659	0,03	9.039	0,28
Sewa	420	0,01	336	0,01	379	0,01	212	0,01	154	0,00
Lainnya	30.656	0,85	7.599	0,26	12.628	0,34	6.474	0,31	3.769	0,21
Total biaya produksi	3.675.725		2.703.127		3.684.921		2.226.687		3.199.725	
Persediaan barang jadi										
Awal periode	887.576	24,67	752.689	25,96	752.689	20,26	574.695	27,18	383.601	12,04
Akhir periode	(1.332.901)	(37,05)	(655.605)	(22,61)	(887.576)	(23,89)	(752.689)	(35,60)	(574.695)	(18,04)
Eliminasi laba yang belum teralisasi	86.499	2,40	6.309	0,22	8.559	0,23	-	-	-	-
Royalti	281.107	7,81	92.566	3,19	156.656	4,22	65.786	3,11	176.511	5,54
Total	3.598.006	100,00	2.899.085	100,00	3.715.248	100,00	2.114.479	100,00	3.185.142	100,00

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban penjualan, umum dan administrasi Perseroan terdiri dari beban yang merupakan tambahan untuk operasi dan mencakup pemuatan dan transportasi, gaji, upah dan tunjangan karyawan, penyusutan, perlengkapan, biaya profesional, perbaikan dan pemeliharaan dan lain-lain.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September			31 Desember	
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Beban Penjualan					
Pengangkutan dan transportasi	28.703	31.467	39.648	40.968	491.616
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.264	4.157	5.450	5.963	13.138
Penyusutan	4.122	4.228	5.617	2.080	6.244
Jasa profesional	1.779	1.353	1.530	-	-
Handling	1.669	1.663	3.650	-	-
Analisis laboratorium	520	172	226	-	-
Pajak dan perizinan	11	20	22	467	6.711
Hiburan	13	67	75	33	1.431
Lain-lain	242	281	417	5.698	17.677
Beban Umum dan Administrasi					
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	237.405	313.342	382.549	269.172	210.689
Perlengkapan	87.631	128.800	146.066	88.912	42.134
Jasa profesional	50.111	20.226	44.464	32.003	14.504
Perjalanan dinas	46.550	72.449	85.252	67.351	58.978
Sumbangan dan representasi	31.352	51.265	63.110	40.933	29.781
Pajak dan perizinan	24.650	18.345	24.655	33.199	37.885
Sewa	17.676	14.295	21.659	21.840	18.843
Asuransi	16.364	18.086	22.475	29.119	10.982
Komunikasi dan utilitas	14.189	11.777	15.428	15.296	16.379
Penyusutan	12.888	38.412	42.344	29.968	31.782
Beban kantor	10.887	5.502	9.747	7.290	8.404
Perbaikan dan pemeliharaan	4.140	9.043	10.306	2.715	11.926
depresiasi asset hak guna	-	4.607	4.607	-	-
Lainnya	27.877	12.118	19.198	18.977	20.661
Total	623.040	761.674	948.495	711.984	1.049.767

Pendapatan lainnya

Pendapatan lainnya terdiri dari penghasilan dari selisih kurs, sewa alat berat, kendaraan dan tenaga kerja, keuntungan penjualan aset tetap dan lain-lain.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Selisih kurs - neto	162.983	-	-	30.876	-
Sewa alat berat, kendaraan dan jasa tenaga kerja	75.771	2.360	35.180	6.310	22.376
Laba penjualan asset tetap	32.399	163	163	1	295
Klaim asuransi	-	37.173	37.134	-	-
Lain-lain	1.323	86	87	203	1.340
Total	272.476	39.782	72.564	37.389	24.011

Beban lain-lain

Beban lain-lain terdiri dari kerugian pelepasan aset tetap dan selisih kurs.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Kerugian pelepasan aset tetap	615	-	4.998	136	91.919
Selisih kurs - bersih	-	57.874	54.166	-	21.308
Lain-lain	6	-	-	-	-
Total	620	57.874	59.163	136	113.227

Penghentian Produksi

Penghentian produksi terdiri dari beban tertentu sebagaimana dirinci dalam Catatan 29 Laporan Keuangan Perseroan yang dipisahkan dalam laporan keuangan konsolidasi Perseroan karena terkait dengan penghentian penjualan ekspor oleh Perseroan dan GPS sejak 1 Januari 2020 menyusul larangan ekspor bijih nikel pada 31 Desember 2019 dan 2020. Selain itu, GPS melakukan penghentian produksi sementara pada bulan 31 Desember 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas setoran bank.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan terdiri dari beban bunga, selisih kurs, biaya bank dan biaya provisi atas pinjaman.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Selisih kurs - neto	98.556	24.484	20.682	(6.894)	(28.480)
Beban bunga	92.233	231.425	276.255	204.986	274.362
Biaya provisi atas pinjaman	29.833	17.466	23.582	19.325	5.440
Biaya bank	505	2.565	2.869	4.779	1.595
Total	221.127	275.940	323.387	222.196	252.917

Bagian Laba Entitas Asosiasi

Bagian laba entitas asosiasi terdiri dari bagian Perseroan atas laba entitas asosiasi Perseroan, yaitu (i) HPL, di mana Perseroan memiliki 45,10% saham, (ii) PT OSS, di mana Perseroan memiliki 35,00% saham, (iii) KPS, di mana Perseroan memiliki 35,00% saham dan (iv) DCM, di mana Perseroan memiliki 40,00% saham.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
HPL	2.289.609	-	715.189	-	-
PT OSS	(13.837)	-	-	-	-
KPS	(1.994)	-	-	-	-
DCM	(412)	-	-	-	-
Total	2.273.366	-	715.189	-	-

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban/manfaat pajak penghasilan tangguhan.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Kini					
Perseroan	(299.853)	(69.019)	(143.226)	(75.001)	(343.685)
Entitas Anak	(372.886)	(315.351)	(407.832)	(165.348)	(146.024)
Bersih	(672.739)	(384.370)	(551.057)	(240.349)	(489.709)
Penyesuaian sehubungan dengan tahun sebelumnya	(3.758)	(1.504)	(2.930)	-	-
Tangguhan					
Perseroan	8.767	5.012	7.411	24.722	23.627
Entitas Anak	(45.215)	(45.619)	(58.227)	(37.223)	(61.181)
Bersih	(36.448)	(40.607)	(50.816)	(12.501)	(37.554)
Beban pajak penghasilan - bersih	(712.945)	(426.480)	(604.803)	(252.850)	(527.263)

Tolak ukur kinerja utama

Selain laba bersih, Perseroan memantau dan menganalisis beberapa indikator utama kinerja Perseroan untuk mengelola bisnis Perseroan dan menilai kualitas dan potensi variabilitas pendapatan dan arus kas Perseroan. Tolak ukur tersebut antara lain sebagai berikut:

- WMT bijih nikel yang terjual, dan komposisi WMT tersebut antara penjualan berulang bijih saprolit dan bijih limonit
- kadar bijih nikel yang Perseroan tambang;
- pendapatan dari setiap kategori penjualan;
- EBITDA;
- Harga jual nikel; dan
- Biaya produksi nikel per ton.

Hasil Usaha

Tabel berikut menyajikan, untuk tahun-tahun yang ditunjukkan, pos-pos tertentu yang diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	7.357.964	6.400.916	8.229.176	4.071.638	6.892.503
Beban pokok penjualan	(3.598.006)	(2.899.085)	(3.715.248)	(2.114.479)	(3.185.142)
Laba Bruto	3.759.958	3.501.831	4.513.927	1.957.159	3.707.360
Beban penjualan, umum dan administratif	(623.040)	(761.674)	(948.495)	(711.984)	(1.049.767)
Penghasilan lainnya	272.476	39.782	72.564	37.389	24.011
Beban lainnya	(620)	(57.874)	(59.163)	(136)	(113.227)
Penghentian produksi	-	(11.924)	(11.924)	(40.243)	(72.214)
Laba Usaha	3.408.773	2.710.141	3.566.908	1.242.185	2.496.164
Pendapatan keuangan	11.549	13.591	16.552	34.183	10.441
Biaya keuangan	(221.127)	(275.940)	(323.387)	(222.196)	(252.917)
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai	22.309	-	-	-	-
Bagian laba entitas asosiasi	2.273.366	-	715.189	-	-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	5.494.870	2.447.792	3.975.262	1.054.171	2.253.688
Beban pajak penghasilan - neto	(712.945)	(426.480)	(604.803)	(252.850)	(527.263)
Laba Periode Berjalan Setelah Dampak Penyesuaian Entitas yang Bergabung	4.781.925	2.021.311	3.370.458	801.321	1.726.425
Penyesuaian entitas yang bergabung	(1.248.336)	(985.511)	(1.293.640)	(720.766)	(651.750)
Laba Periode Berjalan	3.533.589	1.035.801	2.076.818	80.555	1.074.675

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021 Dibandingkan dengan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022.

Pendapatan dari Kontrak-kontrak dengan Pelanggan

Pendapatan dari kontrak-kontrak dengan pelanggan meningkat 14,95% menjadi Rp7.357.964 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp6.400.916 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari bisnis penambangan nikel Perseroan, yang meningkat menjadi Rp1.856.996 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari nihil pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Peningkatan pendapatan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan karena Perseroan dapat menjual bijih nikel ke HPL setelah selesainya Proyek HPAL Tahap I pada Oktober 2021, serta peningkatan harga jual rata-rata bijih nikel menjadi Rp0,52 juta per wmt dari Rp0,45 juta per wmt pada periode yang sama menyusul kenaikan harga logam nikel pada 2022 akibat invasi Rusia ke Ukraina.

Peningkatan pendapatan dari bisnis pertambangan nikel tersebut sebagian diimbangi dengan penurunan pendapatan dari bisnis pengolahan nikel, yang menurun sebesar 14,06% menjadi Rp5.500.969 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp. 6.400.916 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Penurunan pendapatan dari bisnis pengolahan nikel Perseroan terutama disebabkan oleh hasil dekonsolidasi HPL di mana pendapatan dari HPL tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Grup Perseroan terhitung sejak tanggal 27 September 2021. Harga jual rata-rata feronikel meningkat menjadi Rp288,86 juta per ton logam untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp218,91 juta per ton logam untuk sembilan bulan yang berakhir pada tahun 2021.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan meningkat 24,11% menjadi Rp3.598.006 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp2.899.085 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama karena kenaikan biaya produksi sejalan dengan peningkatan volume produksi.

Biaya produksi meningkat 35,98% menjadi Rp3.675.725 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp2.703.127 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan beban bahan bakar sebesar 99,70% menjadi Rp1.389.079 juta dari Rp695.577 juta disebabkan oleh peningkatan harga bahan bakar yang dipengaruhi oleh perang Rusia dan Ukraina serta pertumbuhan penjualan dan beban penambangan dan pengangkutan yang signifikan menjadi Rp373.650 juta dari Rp2.336 juta karena biaya yang dibayarkan kepada kontraktor pertambangan atas keterlibatannya dalam peningkatan kegiatan produksi Perseroan pada Januari dan April 2022.

Beban perbaikan dan pemeliharaan juga meningkat sebesar 96,92% dari Rp58.455 juta menjadi Rp115.097 juta karena peningkatan kegiatan penambangan yang sejalan dengan peningkatan produksi. Kenaikan tersebut sebagian diimbangi dengan penurunan biaya bahan baku sebesar 11,34% menjadi Rp677.266 juta dari Rp763.913 juta, terutama sebagai akibat dari penurunan harga bahan baku sebagai dampak dari dekonsolidasi HPL menyebabkan harga bahan baku HPL yang tidak lagi terkonsolidasi pada Perseroan efektif sejak tanggal 27 September 2021 dan penurunan beban penyusutan sebesar 26,01% menjadi Rp354.527 juta dari Rp479.170 juta, terutama akibat dekonsolidasi HPL sehingga beban penyusutan HPL tidak dapat dikonsolidasikan pada Perseroan efektif sejak tanggal 27 September 2021.

Persediaan bijih nikel dan feronikel Perseroan meningkat menjadi Rp1.332.901 juta pada akhir periode untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp887.576 juta di awal tahun, karena Perseroan mengalami perbedaan waktu pengiriman persediaan kepada pelanggan. Selain itu, pembayaran royalti meningkat sebesar 203,67% menjadi Rp281.107 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp92.566 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sejalan dengan peningkatan volume penjualan nikel Perseroan karena Perseroan diwajibkan untuk membayar biaya royalti sebesar 10% dari penjualan nikel Perseroan kepada Pemerintah.

Beban pokok penjualan Perseroan sebagai persentase dari penjualan masing-masing adalah 48,90% dan 45,29% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022.

Labanya kotor

Sebagai hasil dari hal tersebut di atas, labanya kotor Perseroan meningkat 7,37% menjadi Rp3.759.958 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp3.501.831 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Margin labanya kotor Perseroan yang dihitung dengan membandingkan labanya kotor dengan pendapatan turun menjadi 51,10% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, dibandingkan dengan 54,71% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban penjualan, umum dan administrasi turun sebesar 18,20% menjadi Rp623.040 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp761.674 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama sebagai akibat dari penurunan beban umum dan administrasi, termasuk gaji, upah dan tunjangan karyawan serta biaya perlengkapan milik HPL yang sudah tidak terkonsolidasi dalam Perseroan efektif sejak tanggal 27 September 2021 setelah adanya dekonsolidasi, biaya persediaan, biaya perjalanan bisnis, beban sumbangan dan perwakilan dan beban penyusutan, sebagian diimbangi dengan kenaikan biaya profesional dan biaya lainnya.

Penghasilan lain-lain

Pendapatan lain-lain meningkat sebesar 584,93% menjadi Rp272.475 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp39.782 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan laba selisih kurs sebesar Rp162.982 juta yang dipengaruhi oleh penguatan Dolar AS dan peningkatan penghasilan dari sewa alat berat, kendaraan dan tenaga kerja sebesar 3.110,66% selama periode yang sama.

Beban lain-lain

Beban lain-lain turun sebesar 98,93% menjadi Rp620 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp57.874 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama disebabkan penurunan rugi selisih kurs dari Rp57.874 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 menjadi nihil untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022.

Penghentian Produksi

Penghentian produksi turun menjadi nihil untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp11.923 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Beban penghentian produksi diakui untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 karena GPS menghentikan sementara produksinya pada bulan Februari dan Maret 2021 sehubungan dengan kelebihan kapasitas persediaan dan produksi telah dilanjutkan pada kuartal keempat 2021 setelah dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I di mana Perseroan menjual bijih nikel ke HPL.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan turun sebesar 15,02% menjadi Rp11.549 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp13.591 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 karena penurunan bunga yang diterima dari deposito berjangka.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan Perseroan turun sebesar 19,86% menjadi Rp221.127 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp275.940 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama sebagai akibat penurunan beban bunga pinjaman bank, yang sebagian diimbangi dengan peningkatan selisih kurs. Penurunan beban bunga pinjaman bank terutama disebabkan oleh dekonsolidasi dari HPL efektif sejak 27 September 2021 sehingga beban bunga yang tidak dikonsolidasikan dalam Perseroan.

Bagian Laba Entitas Asosiasi

Bagian laba entitas asosiasi Perseroan adalah Rp2.273.366 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, terutama merupakan bagian Perseroan atas laba dari entitas asosiasi Perseroan HPL sebesar Rp2.289.609 juta. Tidak ada bagian laba dari entitas asosiasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 karena HPL baru memulai produksi dari seluruh lini pada Proyek HPAL Tahap I pada bulan Oktober 2021.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba sebelum pajak penghasilan Perseroan meningkat 124,48% menjadi Rp5.494.870 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp2.447.792 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan Perseroan meningkat 67,17% menjadi Rp712.945 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp426.480 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama sebagai akibat peningkatan pendapatan dari kontrak-kontrak dengan pelanggan yang sebagian mengimbangi kenaikan Beban pokok penjualan, dan pada gilirannya menyebabkan peningkatan laba sebelum beban pajak penghasilan.

Laba untuk Tahun Berjalan

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba Perseroan pada periode tersebut meningkat 241,15% menjadi Rp3.533.589 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari Rp1.035.801 juta untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021

Pendapatan dari Kontrak-kontrak dengan Pelanggan

Pendapatan dari kontrak-kontrak dengan pelanggan meningkat sebesar 102,11% menjadi Rp8.229.176 juta pada tahun 2021 dari Rp4.071.638 juta pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari bisnis pengolahan nikel Perseroan, yang meningkat sebesar 93,12% menjadi Rp7.863.258 juta pada tahun 2021 dari Rp4.071.638 juta pada tahun 2020. Peningkatan pendapatan dari bisnis pengolahan nikel Perseroan terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan feronikel menjadi 26.182,38 ton logam pada tahun 2021 dari 21.955,98 ton logam pada tahun 2020 karena Perseroan meningkatkan produksi feronikel Perseroan di Fasilitas MSP dan faktor eksternal dipengaruhi oleh peningkatan harga jual rata-rata feronikel menjadi Rp229,93 juta/ton logam dari Rp185,48 juta/ton logam selama periode yang sama. Selain itu, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel meningkat dari nihil pada tahun 2020 menjadi Rp365.917 juta pada tahun 2021, karena Perseroan menyesuaikan model bisnis Perseroan setelah larangan ekspor bijih nikel yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 dengan melakukan investasi pada operasi pengolahan nikel hilir dan dapat menjual bijih nikel Perseroan ke HPL setelah selesainya Proyek HPAL Tahap I pada bulan Oktober 2021.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan meningkat sebesar 75,71% menjadi Rp3.715.248 juta pada tahun 2021 dari Rp2.114.479 juta pada tahun 2020, terutama karena peningkatan biaya produksi, peningkatan penghapusan transaksi antara Perseroan dan Entitas Asosiasi dan peningkatan pembayaran royalti.

Biaya produksi meningkat sebesar 65,49% menjadi Rp3.684.921 juta pada tahun 2021 dari Rp2.226.687 juta pada tahun 2020, terutama akibat kenaikan biaya bahan baku sebesar 121,74% menjadi Rp1.025.472 juta dari Rp462.462 juta karena dimulainya lini produksi pertama HPL pada Mei 2021, menyebabkan biaya bahan baku tersebut dikonsolidasikan ke dalam Perseroan hingga 30 September 2021, biaya tenaga kerja langsung sebesar 30,29% menjadi Rp612.080 juta dari Rp469.766 juta karena peningkatan aktivitas produksi dan kenaikan beban penyusutan sebesar 54,53% menjadi Rp588.361 juta dari Rp380.737 juta, akibat peningkatan aset tetap. Selain itu, beban tambahan sebesar 92,14% meningkat dari 54.500 pada tahun 2020 menjadi Rp104.714 juta pada tahun 2021 sehubungan dengan pembelian bahan pendukung untuk alat dan fasilitas produksi dari bisnis pengolahan nikel Perseroan dan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang meningkat dari Rp89.533 juta pada 2020 menjadi Rp92.336 juta pada tahun 2021 karena dimulainya lini produksi pertama HPL pada Mei 2021 menyebabkan beban tambahan serta biaya perbaikan dan pemeliharaan dikonsolidasikan pada Perseroan. Disamping itu, beban rehabilitasi lingkungan meningkat dari Rp12.591 juta pada tahun 2020 menjadi Rp80.630 juta pada tahun 2021 karena adanya kenaikan pada biaya rehabilitasi serta luas area reklamasi.

Selain itu, penghapusan transaksi antara Perseroan dan Entitas Asosiasi meningkat dari nihil pada tahun 2020 menjadi keuntungan sebesar Rp8.559 juta pada tahun 2021 terkait dengan eliminasi transaksi keuntungan yang belum direalisasi antara Perseroan dan Entitas Anak. Pembayaran royalti juga meningkat sebesar 138,13% menjadi Rp156.656 juta pada tahun 2021 dari Rp65.786 juta pada tahun 2020 sejalan dengan peningkatan volume penjualan nikel Perseroan karena Perseroan diwajibkan untuk membayar biaya royalti sebesar 10% dari penjualan nikel Perseroan kepada Pemerintah.

Laba kotor

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba kotor Perseroan meningkat 130,64% menjadi Rp4.513.927 juta pada tahun 2021 dari Rp1.957.159 juta pada tahun 2020. Margin laba kotor Perseroan meningkat menjadi 54,85% pada tahun 2021, dibandingkan dengan 48,07% pada tahun 2020.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban penjualan, umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 33,22% menjadi Rp948.495 juta pada tahun 2021 dari Rp711.984 juta pada tahun 2020, terutama sebagai akibat kenaikan beban umum dan administrasi, termasuk gaji, upah dan tunjangan karyawan karena peningkatan jumlah karyawan, biaya persediaan, biaya profesional, beban perjalanan dinas dan beban donasi dan perwakilan.

Penghasilan lain-lain

Penghasilan lain-lain meningkat sebesar 94,08% menjadi Rp72.564 juta pada tahun 2021 dari Rp37.389 juta pada tahun 2020, terutama sebagai akibat dari peningkatan penghasilan dari sewa alat berat, kendaraan dan tenaga kerja sebesar 457,52% dan peningkatan klaim asuransi sebesar Rp37.134 juta dari penutupan Fasilitas MSP pada tahun 2019 yang telah dibayarkan pada tahun 2021 sebagian diimbangi oleh penurunan keuntungan selisih kurs menjadi nihil selama periode yang sama.

Beban lain-lain

Beban lain-lain meningkat menjadi Rp59.163 juta pada tahun 2021 dari Rp136 juta pada tahun 2020, terutama akibat peningkatan kerugian atas pelepasan aset tetap, kerugian atas selisih kurs dan beban lain-lain.

Penghentian Produksi

Penghentian produksi turun sebesar 70,37% menjadi Rp11.924 juta pada tahun 2021 dari Rp40.243 juta pada tahun 2020. Beban penghentian produksi diakui untuk tahun 2020 sebagai dampak dari penurunan aktivitas pertambangan sesuai dengan larangan ekspor bijih nikel yang telah efektif sejak 1 Januari 2020.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan turun sebesar 51,58% menjadi Rp16.552 juta pada tahun 2021 dari Rp34.183 juta pada tahun 2020 karena penurunan bunga yang diterima atas deposito berjangka.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan Perseroan meningkat sebesar 45,54% menjadi Rp323.387 juta pada tahun 2021 dari Rp222.196 juta pada tahun 2020, terutama akibat kenaikan beban bunga pinjaman bank dan kenaikan selisih kurs.

Bagian Laba Entitas Asosiasi

Bagian laba Perseroan dari entitas asosiasi adalah Rp715.189 juta pada tahun 2021, terutama mewakili bagian laba Perseroan dari entitas asosiasi Perseroan, HPL. Tidak ada bagian laba dari entitas asosiasi pada tahun 2020 karena HPL baru memulai produksi dari seluruh lini pada Proyek HPAL Tahap I pada bulan Oktober 2021.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba sebelum pajak penghasilan Perseroan meningkat 277,10% menjadi Rp3.975.262 juta pada tahun 2021 dari Rp1.054.171 juta pada tahun 2020.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan Perseroan meningkat 139,19% menjadi Rp604.803 juta pada tahun 2021 dari Rp252.850 juta pada tahun 2020, terutama sebagai akibat peningkatan pendapatan dari kontrak-kontrak dengan pelanggan, yang sebagian mengimbangi kenaikan Beban pokok penjualan dan pada gilirannya menyebabkan peningkatan laba sebelum beban pajak penghasilan.

Laba untuk Tahun Berjalan

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba Perseroan pada periode tersebut meningkat 2.478,14% menjadi Rp2.076.818 juta pada tahun 2021 dari Rp80.555 juta pada tahun 2020.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan dari Kontrak-kontrak dengan Pelanggan

Pendapatan dari kontrak-kontrak dengan pelanggan turun sebesar 40,93% menjadi Rp4.071.638 juta pada tahun 2020 dari Rp6.892.503 juta pada tahun 2019, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan dari Rp2.969.339 juta pada tahun 2019 menjadi nihil pada tahun 2020, yang sebagian mengimbangi sedikit peningkatan pendapatan dari bisnis pengolahan nikel Perseroan sebesar 3,78% menjadi Rp4.071.638 juta pada tahun 2020 dari Rp3.923.162 juta pada tahun 2019. Penurunan pendapatan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 disebabkan larangan ekspor bijih nikel dimana Perseroan tidak dapat lagi mengekspor bijih nikel Perseroan efektif sejak 1 Januari 2020. Sebelum larangan ekspor bijih nikel, Perseroan mengekspor 100,00% dari total volume penjualan bijih nikel Perseroan kepada pihak ketiga dan pendapatan Perseroan dari penjualan bijih nikel kepada pihak ketiga adalah Rp6.892.503 juta, yang merupakan 100,00% dari pendapatan Perseroan di tahun 2019.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan turun sebesar 33,61% menjadi Rp2.114.479 juta pada tahun 2020 dari Rp3.185.142 juta pada tahun 2019, terutama disebabkan penurunan biaya produksi, peningkatan persediaan bijih nikel dan feronikel yang tidak terjual serta penurunan pembayaran royalti.

Biaya produksi turun sebesar 30,41% menjadi Rp2.226.687 juta pada tahun 2020 dari Rp3.199.725 juta pada tahun 2019, terutama disebabkan oleh penurunan biaya bahan bakar sebesar 23,33% menjadi Rp626.453 juta dari Rp817.032 juta dan biaya penambangan dan pengangkutan sebesar 99,26% menjadi Rp4.276 juta dari Rp581.482 juta, yang sejalan dengan penurunan pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel Perseroan.

Selain itu, persediaan bijih nikel dan feronikel Perseroan meningkat menjadi Rp752.689 juta pada akhir periode tahun 2020 dari Rp574.695 juta pada awal tahun, karena Perseroan tidak dapat menjual bijih nikel Perseroan sebagai ekspor karena larangan ekspor. Selain itu, pembayaran royalti turun sebesar 62,73% menjadi Rp65.786 juta pada tahun 2020 dari Rp176.511 juta pada tahun 2019 sejalan dengan penurunan volume penjualan nikel Perseroan karena Perseroan diwajibkan untuk membayar biaya royalti sebesar 10% dari penjualan nikel Perseroan kepada Pemerintah.

Laba kotor

Sebagai akibat hal tersebut di atas, laba kotor Perseroan turun 47,21% menjadi Rp1.957.159 juta pada tahun 2020 dari Rp3.707.360 juta pada tahun 2019. Margin laba kotor Perseroan menurun menjadi 48,07% pada tahun 2020, dibandingkan dengan 53,79% pada tahun 2019.

Beban Penjualan, Umum dan Administrasi

Beban penjualan, umum dan administrasi turun sebesar 32,18% menjadi Rp711.984 juta pada tahun 2020 dari Rp1.049.767 juta pada tahun 2019, terutama sebagai akibat dari penurunan beban penjualan terutama karena penurunan beban pemuatan dan pengangkutan dari Rp491.616 juta di tahun 2019 menjadi Rp40.968 juta di tahun 2020 akibat larangan ekspor bijih nikel, sebagian diimbangi dengan peningkatan pada beban umum dan administrasi sebesar 28,03% dari Rp512.949 juta menjadi Rp656.775 juta terutama disebabkan konsolidasi HPL seiring dengan dimulainya pembangunan Proyek HPAL Tahap I, termasuk kenaikan gaji, upah dan tunjangan karyawan serta biaya perlengkapan.

Penghasilan lain-lain

Pendapatan lain-lain meningkat sebesar 55,72% menjadi Rp37.389 juta pada tahun 2020 dari Rp24.011 juta pada tahun 2019, terutama sebagai akibat dari peningkatan laba selisih kurs sebesar 100,00% dan sebagian diimbangi oleh penurunan penghasilan dari sewa alat berat, kendaraan dan tenaga kerja selama periode yang sama.

Beban lain-lain

Beban lain-lain turun sebesar 99,88% menjadi Rp136 juta pada tahun 2020 dari Rp113.227 juta pada tahun 2019, terutama sebagai akibat penurunan kerugian pelepasan aset tetap dan kerugian selisih kurs.

Penghentian Produksi

Penghentian produksi turun sebesar 44,27% menjadi Rp40.243 juta pada tahun 2020 dari Rp72.214 juta pada tahun 2019 karena penurunan aktivitas pertambangan mengikuti larangan ekspor bijih nikel efektif sejak 1 Januari 2020.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan meningkat sebesar 227,39% menjadi Rp34.183 juta pada tahun 2020 dari Rp10.441 juta pada tahun 2019 karena peningkatan bunga yang diterima atas deposito berjangka.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan Perseroan turun sebesar 12,15% menjadi Rp222.196 juta pada tahun 2020 dari Rp252.917 juta pada tahun 2019, terutama akibat penurunan beban bunga dan biaya provisi atas pinjaman karena penurunan saldo pinjaman terutang perseroan.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba sebelum pajak penghasilan Perseroan turun 53,22% menjadi Rp1.054.171 juta pada tahun 2020 dari Rp2.253.688 juta pada tahun 2019.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan Perseroan turun 52,04% menjadi Rp252.850 juta pada tahun 2020 dari Rp527.263 juta pada tahun 2019, terutama sebagai akibat dari penurunan pendapatan dari kontrak-kontrak dengan pelanggan dan Beban pokok penjualan yang pada akhirnya menyebabkan penurunan laba sebelum beban pajak penghasilan.

Laba untuk Tahun Berjalan

Sebagai akibat dari hal tersebut di atas, laba Perseroan untuk periode tersebut turun 92,50% menjadi Rp80.555 juta pada tahun 2020 dari Rp1.074.675 juta pada tahun 2019.

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Total Aset Lancar	4.618.516	4.772.065	4.023.958	3.366.842
Total Aset Tidak Lancar	25.315.071	16.229.795	16.236.306	9.945.992
TOTAL ASET	29.933.587	21.001.860	20.260.264	13.312.834
Total Liabilitas Jangka Pendek	7.394.424	8.703.910	8.684.739	4.571.784
Total Liabilitas Jangka Panjang	9.848.604	2.755.683	3.095.750	2.773.900
TOTAL LIABILITAS	17.243.027	11.459.593	11.780.489	7.345.684
TOTAL EKUITAS	12.690.560	9.542.267	8.479.775	5.967.150

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 Dibandingkan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022.

Total Aset Lancar

Pada tanggal 30 September 2022 total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp4.618.516 juta mengalami penurunan sebesar 3,22% atau Rp153.549 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp4.772.065 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar 58,41% atau Rp1.505.597 juta karena pembayaran utang bank. Sebagian penurunan tersebut diimbangi dengan adanya peningkatan 86,88% atau Rp1.129.243 juta dari persediaan Perseroan yang disebabkan oleh peningkatan kuantitas produksi.

Total Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 30 September 2022 total aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp25.315.071 juta mengalami peningkatan sebesar 55,98% atau Rp9.085.277 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp16.229.795 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan investasi pada entitas asosiasi sebanyak Rp2.584.893 juta atau 75,03% karena peningkatan laba dari entitas asosiasi serta peningkatan aset tetap bersih sebesar 66,66% atau Rp7.314.712 juta karena peningkatan aset dalam pembangunan.

Total Aset

Pada tanggal 30 September 2022 total aset Perseroan adalah sebesar Rp29.933.587 juta mengalami peningkatan sebesar 42,53% atau Rp8.931.728 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp21.001.860 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan signifikan pada aset tidak lancar sebesar 55,98%.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 30 September 2022 total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp7.394.424 juta mengalami penurunan sebesar 15,04% atau Rp1.309.486 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp8.703.910 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp4.204.294 juta atau 96,99% karena Pembayaran utang bank. Namun, penurunan diimbangi dengan adanya peningkatan utang atas pembagian dividen ke pemegang saham sebesar 776,91% atau Rp1.620.994 juta.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 30 September 2022, total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp9.848.604 juta mengalami peningkatan sebesar 257,39% atau Rp7.092.921 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp2.755.683 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp6.913.175 juta atau 600,81% karena peningkatan utang bank jangka panjang.

Total Liabilitas

Pada tanggal 30 September 2022, total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp17.243.027 juta mengalami peningkatan sebesar 50,47% atau Rp5.783.435 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp11.459.593 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan signifikan pada liabilitas jangka panjang Perseroan sebesar 257% dan diimbangi dengan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 15,04%.

Total Ekuitas

Pada tanggal 30 September 2022, total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp12.690.560 juta mengalami peningkatan sebesar 32,99% atau Rp3.148.293 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp9.542.267 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh saldo laba Perseroan yang tumbuh 41,93% atau Rp1.788.399 juta karena keuntungan Perseroan dan entitas anak serta kenaikan pada kepentingan non-pengendali sebesar 17,63% atau Rp687.742 juta karena keuntungan entitas anak.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021

Total Aset Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2021 total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp4.772.065 juta mengalami peningkatan sebesar 18,59% atau Rp748.107 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp4.023.958 juta. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh kas dan setara kas yang tumbuh sebesar Rp585.181 juta atau 29,37% karena terdapat pencairan pinjaman bank pada entitas anak serta persediaan Perseroan yang turut meningkat sebesar Rp230.652 juta atau 21,57% karena peningkatan biaya produksi.

Total Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2021 total aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp16.229.795 juta mengalami penurunan sebesar 0,04% atau Rp6.512 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp16.236.306 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh aset tetap bersih sebesar Rp 3.639.733 juta atau 24,91% karena dekonsolidasi salah satu entitas anak. Namun juga diimbangi dengan adanya investasi pada saham dan entitas asosiasi dari nihil menjadi masing-masing Rp107.360 juta dan Rp3.445.244 juta.

Total Aset

Pada tanggal 31 Desember 2021 total aset Perseroan adalah sebesar Rp21.001.860 juta mengalami peningkatan sebesar 3,66% atau Rp741.595 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp20.260.264 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh aset lancar yang tumbuh Rp748.107 juta atau 18,59%.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2021 total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp8.703.910 juta mengalami peningkatan sebesar 0,22% atau Rp19.170 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp8.684.739 juta. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh utang lain-lain pihak ketiga yang tumbuh Rp298.050 juta atau 17,37% karena peningkatan utang konstruksi pada entitas anak serta adanya kenaikan signifikan pada utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp3.670.260 juta karena digunakan untuk pembiayaan proyek. Namun, kenaikan tersebut diimbangi dengan utang bank jangka pendek dari Rp4.772.598 juta menjadi nihil sebagai hasil dari dekonsolidasi entitas anak.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Desember 2021 total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp2.755.683 juta mengalami penurunan sebesar 10,98% atau Rp340.067 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp3.095.750 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun yang turun sebanyak Rp772.646 juta karena pelunasan utang bank yang diimbangi oleh kenaikan 32,24% atau Rp278.293 juta pada utang lain-lain jangka panjang karena penambahan pencairan pinjaman pihak ketiga.

Total Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp11.459.953 juta mengalami penurunan sebesar 2,72% atau Rp320.897 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp11.780.489 juta. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh liabilitas jangka panjang sebesar 10,98% atau Rp340.067 juta.

Total Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp9.542.267 juta mengalami peningkatan sebesar 12,53% atau Rp1.062.492 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp8.479.775 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang mencapai Rp1.968.454 juta karena keuntungan Perseroan dan entitas anak namun juga terjadi penurunan pada ekuitas entitas yang bergabung senilai Rp336.110 juta atau 25,47% karena pembagian dividen entitas anak.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020

Total Aset Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2020 total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp4.023.958 juta mengalami peningkatan sebesar 19,52% atau Rp657.119 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp3.366.838 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh tumbuhnya persediaan

Perseroan sebesar Rp215.378 juta atau 25,23% yang diakibatkan peningkatan biaya produksi dan kenaikan Rp169.815 juta pada pajak pertambahan nilai dibayar di muka pada entitas anak dan kenaikan pada kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp150.360 juta.

Total Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2020 total aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp16.236.306 juta mengalami peningkatan sebesar 63,24% atau Rp6.290.311 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp9.945.995 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan signifikan pada aset tetap bersih sebesar Rp6.909.678 juta karena meningkatnya aset dalam pembangunan entitas anak serta diimbangi dengan penurunan aset tidak lancar lainnya sebanyak 28,82% atau Rp587.213 juta sebagai akibat dari penurunan uang muka pemasok entitas anak.

Total Aset

Pada tanggal 31 Desember 2020 total aset Perseroan adalah sebesar Rp20.260.264 juta mengalami peningkatan sebesar 52,19% atau Rp6.947.340 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp13.312.834 juta. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh aset tidak lancar yang tumbuh signifikan sebanyak 63,24% atau Rp6.290.311 juta karena meningkatnya aset dalam pembangunan entitas anak.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2020 total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp8.684.739 juta mengalami peningkatan sebesar 89,96% atau Rp4.112.955 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp4.571.784 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan utang bank jangka pendek sebesar Rp2.337.820 juta karena terdapat pencairan pinjaman bank pada entitas anak, utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar Rp1.305.454 juta karena meningkatnya utang lain-lain dari entitas anak serta utang kepada pihak berelasi sebesar Rp741.437 juta karena pencairan pinjaman pihak berelasi oleh Perseroan.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Desember 2020 total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp3.095.750 juta mengalami peningkatan sebesar 11,60% atau Rp321.850 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp2.773.900 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan utang lain-lain jangka panjang dari nihil menjadi Rp863.227 juta karena pencairan pinjaman pihak ketiga yang diterima Perseroan dan diimbangi oleh penurunan utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp612.785 juta atau 24,16% sebagai dampak dari pelunasan utang bank Perseroan dan entitas anak.

Total Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp11.780.489 juta mengalami peningkatan sebesar 60,37% atau Rp4.434.806 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp7.345.684 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek yang signifikan sebesar Rp4.112.955 juta serta liabilitas jangka panjang sebesar Rp321.850 juta.

Total Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp8.479.775 juta mengalami peningkatan sebesar 42,11% atau Rp2.512.625 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp5.967.150 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada kepentingan non-pengendali sebesar Rp1.968.831 juta atau 76,00% karena keuntungan entitas anak dan saldo laba yang naik sebesar Rp282.474 juta karena keuntungan entitas anak dan kenaikan dari ekuitas entitas anak yang bergabung sebesar Rp268.917 juta.

Piutang Usaha dan Hutang Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah terhutang yang jatuh tempo dari pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga Perseroan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hutang usaha merupakan hutang yang belum dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang diperlukan untuk operasional Perseroan. Tabel berikut menyajikan perincian piutang usaha dan hutang usaha Perseroan per periode yang ditunjukkan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Piutang usaha (Rp. dalam jutaan)	173.475	148.811	-	59.948
Hutang usaha (Rp. dalam jutaan)	441.946	125.114	76.030	68.044
Rata-rata hari perputaran piutang usaha (hari) ⁽¹⁾	7,99	3,30	2,69	4,00
Rata-rata hari perputaran hutang usaha (hari) ⁽²⁾	28,15	10,69	12,43	14,16

(1) Rata-rata hari perputaran piutang usaha dihitung 365 hari di atas rasio perputaran piutang usaha. Rasio perputaran piutang usaha merupakan pendapatan dari kontrak-kontrak dengan pelanggan atas rata-rata piutang usaha.

(2) Rata-rata hari perputaran hutang usaha dihitung 365 hari di atas rasio perputaran hutang usaha. Rasio perputaran hutang usaha merupakan pembayaran kepada para pemasok, kontraktor, dan lainnya di atas rata-rata hutang usaha.

Arus Kas

Per 30 September 2022, kas dan setara kas Perseroan berjumlah sebesar Rp1.072.259 juta dan pada tanggal Prospektus ini, Perseroan yakin telah memiliki likuiditas dan sumber daya modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan arus kas Perseroan untuk periode-periode yang ditunjukkan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	1.792.170	882.981	1.832.229	653.843	2.221.706
KAS NETO YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(5.465.606)	(5.271.936)	(7.552.325)	(5.236.794)	(4.112.424)
KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	1.968.871	5.212.486	6.266.813	4.650.241	2.768.681
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.704.564)	823.531	546.717	67.289	877.963
Pengaruh neto perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap kas dan setara kas	198.967	12.163	38.464	3.957	750
KAS DAN SETARA KAS DI AWAL TAHUN/ PERIODE	2.577.856	1.992.675	1.992.675	1.921.428	1.042.716
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN/ PERIODE	1.072.259	2.828.369	2.577.856	1.992.675	1.921.428

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp1.792.170 juta dalam sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp7.329.526 juta (yang mengalami kenaikan sebesar Rp2.514.458 juta dimana disebabkan oleh kenaikan pendapatan), sebagian diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp3.669.072 juta (yang mengalami kenaikan Rp975.919 juta dimana disebabkan oleh peningkatan kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak), pembayaran kepada karyawan sebesar Rp446.232 juta (yang mengalami kenaikan sebesar Rp61.962 juta dimana sebagian besar disebabkan oleh kenaikan jumlah karyawan), pembayaran beban operasional sebesar Rp477.399 juta, pembayaran royalti kepada pemerintah sebesar Rp298.034 juta dan pajak penghasilan sebesar Rp701.160 juta (pembayaran royalti dan pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar Rp699.012 juta dimana sejalan dengan kenaikan pendapatan dan laba bersih Perseroan dan Entitas Anak).

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp882.981 juta dalam sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp4.815.068 juta, sebagian diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp2.693.153 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp384.269 juta, pembayaran beban operasional sebesar Rp616.177 juta dan pajak penghasilan sebesar Rp217.505 juta.

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp1.832.229 juta pada tahun 2021, terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp6.908.413 juta (yang mengalami kenaikan sebesar Rp3.003.212 juta dimana disebabkan kenaikan pendapatan), sebagian diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp3.434.780 juta (yang mengalami kenaikan sebesar Rp1.771.515 juta dimana sebagian besar disebabkan oleh dimulainya proses produksi HPL), pembayaran kepada karyawan sebesar Rp477.600 juta, pembayaran beban operasional sebesar Rp818.615 juta (yang mengalami kenaikan sebesar Rp 726.826 juta dimana sebagian besar disebabkan oleh dimulainya proses produksi HPL) dan pajak penghasilan sebesar Rp320.958 juta.

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp653.843 juta pada tahun 2020, terutama terdiri dari pembayaran kepada pemasok sebesar Rp1.663.265 juta (yang mengalami penurunan Rp935.726 juta dimana sebagian besar disebabkan oleh menurunnya kegiatan operasional Perseroan atas dampak larangan penjualan bijih nikel secara ekspor), pembayaran kepada karyawan sebesar Rp709.730 juta, pembayaran beban operasional sebesar Rp91.789 juta (yang mengalami penurunan sebesar Rp462.631 juta dimana sebagian besar disebabkan oleh menurunnya kegiatan operasional Perseroan atas dampak larangan penjualan bijih nikel secara ekspor), pembayaran royalti kepada pemerintah sebesar Rp68.932 juta (yang mengalami penurunan sebesar Rp100.188 juta dimana sejalan dengan penurunan pendapatan) dan pajak penghasilan sebesar Rp351.605 juta, yang sebagian diimbangi dengan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp3.905.200 juta (yang mengalami penurunan sebesar Rp3.243.179 juta dimana sebagian besar disebabkan oleh larangan penjualan bijih nikel secara ekspor).

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih Perseroan yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah Rp5.465.606 juta dalam sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, terutama terdiri dari (a) perolehan aset tetap dan pembayaran di muka aset tetap sebesar Rp2.994.190 juta, terutama terkait dengan pembelian mesin dan peralatan untuk Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan, (b) pembayaran hutang terkait dengan perolehan aset tetap sebesar Rp2.131.791 juta terkait dengan konstruksi Proyek HJF RKEF Tahap I dan (c) penambahan penyertaan pada Entitas Anak sebesar Rp413.896 juta sehubungan dengan akuisisi saham pada GPS dan MSP, sebagian diimbangi dengan penerimaan piutang dari pihak berelasi sebesar Rp178.488 juta.

Arus kas bersih Perseroan yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp5.271.936 juta dalam sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama terdiri dari perolehan aset tetap dan pembayaran di muka aset tetap sebesar Rp5.114.101 juta, terutama berkaitan dengan pembelian mesin dan peralatan untuk Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan dan Proyek HPAL Tahap I dimana arus kas bersih yang digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan yang diatribusikan kepada HPL dikonsolidasikan pada Perseroan sampai dengan 27 September 2021

Arus kas bersih Perseroan yang digunakan dalam aktivitas investasi adalah Rp7.552.325 juta pada tahun 2021, terutama terdiri dari perolehan aset tetap dan pembayaran di muka aset tetap sebesar Rp6.728.126 juta, terutama berkaitan dengan pembelian mesin dan peralatan untuk Proyek HJF RKEF Tahap I dan Proyek HPAL Tahap I dimana arus kas bersih yang digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan yang diatribusikan kepada HPL dikonsolidasikan pada Perseroan sampai dengan 27 September 2021 dan penambahan investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp283.384 juta sehubungan dengan investasi pada KPS.

Arus kas bersih Perseroan yang digunakan dalam aktivitas investasi adalah Rp5.236.794 juta pada tahun 2020, terutama terdiri dari perolehan aset tetap dan pembayaran di muka aset tetap sebesar Rp4.766.383 juta dan pembayaran hutang terkait perolehan aset tetap terkait dengan Proyek HPAL Tahap I dimana arus kas bersih yang digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan yang diatribusikan kepada HPL dikonsolidasikan pada Perseroan.

Arus kas bersih Perseroan yang digunakan dalam aktivitas investasi adalah Rp4.112.424 juta pada tahun 2019, terutama terdiri dari perolehan aset tetap dan pembayaran di muka aset tetap sebesar Rp4.168.399 juta, terutama terkait dengan Proyek HPAL Tahap I dimana arus kas bersih yang digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan yang diatribusikan kepada HPL dikonsolidasikan pada Perseroan.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp1.968.871 juta dalam sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, terutama terdiri dari hasil penerimaan pinjaman bank sebesar Rp4.709.712 juta dan hasil penerimaan dari pihak berelasi sebesar Rp932.928 juta, sebagian diimbangi dengan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp2.559.010 juta dan pembayaran kepada pihak-pihak berelasi sebesar Rp749.803 juta.

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp5.212.486 juta dalam sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, terutama terdiri dari hasil penerimaan pinjaman bank sebesar Rp11.051.641 juta, hasil penerimaan pihak berelasi sebesar Rp993.173 juta dan setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak sebesar Rp844.678 juta terkait dengan investasi pada HJF dan OMJ, sebagian diimbangi dengan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp6.281.430 juta dan pembayaran kembali kepada pihak-pihak berelasi sebesar Rp740.276 juta.

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp6.266.813 juta pada tahun 2021, terutama terdiri dari hasil penerimaan pinjaman bank sebesar Rp12.984.475 juta, hasil penerimaan dari pihak berelasi sebesar Rp1.557.201 juta, kas dari pengeluaran modal saham ditempatkan dan disetor penuh tambahan sebesar Rp844.678 juta terkait dengan investasi pada HJF dan OMJ oleh perusahaan nonpengendali dan hutang lain-lain jangka panjang – pihak ketiga sebesar Rp265.569 juta, sebagian diimbangi dengan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp6.603.956 juta, pembayaran kepada pihak-pihak berelasi sebesar Rp1.461.331 juta dan pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali sebesar Rp956.080 juta.

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp4.650.241 juta pada tahun 2020, terutama terdiri dari hasil penerimaan pinjaman bank sebesar Rp2.703.342 juta, penerimaan dari pihak ketiga Rp783.802 juta, tambahan modal saham – ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.714.589 juta terkait dengan investasi pada HJF, OMJ dan HPL oleh perusahaan nonpengendali dan hutang lain-lain jangka panjang – pihak ketiga sebesar Rp872.447 juta, sebagian diimbangi dengan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp1.018.431 juta.

Arus kas bersih Perseroan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp2.768.681 juta pada tahun 2019, terutama terdiri dari hasil penerimaan pinjaman bank sebesar Rp3.772.792 juta, hasil penerimaan pihak berelasi sebesar Rp1.222.693 juta, hasil penerimaan dari setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak sebesar Rp912.906 juta sehubungan dengan investasi pada HJF dan OMJ oleh perusahaan nonpengendali, sebagian diimbangi dengan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp1.916.286 juta dan pembayaran bunga pinjaman sebesar Rp277.220 juta.

Kewajiban Kontraktual yang Material

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai profil jatuh tempo kewajiban keuangan Perseroan berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan yang akan dilakukan (termasuk pembayaran bunga) per tanggal 30 September 2022:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Total	Kurang dari 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha	441.946	441.946	-	-	-
Utang lain-lain	2.753.584	2.753.584	-	-	-
Utang kepada Pihak ketiga	170.833	170.833	-	-	-
Pihak berelasi	1.504.023	1.504.023	-	-	-

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Total	Kurang dari 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Beban akrual	174.320	174.320	-	-	-
Utang dividen	1.829.640	1.829.640	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.425	1.425	-	-	-
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	130.312	130.312	-	-	-
Sub-total	7.006.082	7.006.082	-	-	-
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.159.192	-	4.194.972	3.964.220	-
Utang lain-lain jangka panjang – Pihak ketiga	1.219.760	-	1.219.760	-	-
Sub-total	9.378.952	-	5.414.732	3.964.220	-
Total	16.385.034	7.006.082	5.414.732	3.964.220	
Biaya Transaksi yang belum diamortisasi					(95.367)
Neto					16.289.667

Belanja Modal

Belanja modal terdiri dari pengeluaran terkait dengan bisnis penambangan dan pengolahan nikel perseroan. Belanja modal pada bisnis penambangan nikel utamanya meliputi akuisisi alat berat dan konstruksi bangunan serta infrastruktur. Belanja modal untuk bisnis pengolahan nikel utamanya terdiri dari proyek smelter dan akuisisi alat berat serta kendaraan.

Tabel berikut menyajikan belanja modal Perseroan yang dikeluarkan dari aktivitas untuk periode yang ditunjukkan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
	Penambangan nikel	374.549	89.156	97.907	13.136
Pengolahan nikel	6.346.216	4.925.430	7.850.098	7.257.865	3.161.325
Eliminasi	(3.723)	(22.058)	(22.588)		
Total	6.717.042	4.992.528	7.925.416	7.271.001	3.294.881

Tabel berikut menunjukkan belanja modal yang direncanakan untuk periode yang ditunjukkan:

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2022	2023
Penambangan nikel	508.430	116.200
Pengolahan nikel	8.011.510	802.200
Total	8.519.940	918.400

Rencana belanja modal Perseroan pada tahun 2022 dan 2023 difokuskan pada belanja modal aset eksplorasi dan evaluasi untuk proyek pertambangan Perseroan, serta peningkatan kapasitas produksi feronikel Perseroan melalui pembangunan Proyek HJF RKEF Tahap I. Perseroan memperkirakan bahwa total biaya untuk Proyek HJF RKEF Tahap I yang diperkirakan akan selesai pada kuartal kedua tahun 2023 berjumlah sekitar Rp13.600.320 juta, dimana Perseroan diharapkan memberikan kontribusi sebesar Rp1.534.610 juta sebanding dengan kepemilikan saham Perseroan di HJF. Selain itu, sehubungan dengan proyek hilir yang dilakukan oleh entitas asosiasi Perseroan dan ONC, Perseroan juga mengharapkan untuk memberikan kontribusi ekuitas sebanding dengan kepemilikan saham Perseroan di entitas tersebut untuk mendanai proyek tertentu yang saat ini merupakan proyek tertentu, yaitu sebagai berikut:

- **Proyek HPAL Tahap III:** Sebagai pemegang saham ONC, Perseroan diharapkan memberikan kontribusi sekitar Rp640.370 juta, berdasarkan kepentingan ekuitas Perseroan di ONC, untuk mendanai Proyek HPAL Tahap III. Konstruksi telah dimulai pada kuartal kedua tahun 2022 dan produksi penuh diharapkan akan dimulai pada kuartal pertama tahun 2024
- **Proyek KPS RKEF Tahap II:** Sebagai pemegang saham KPS, Perseroan diharapkan memberikan kontribusi sekitar Rp2.129.240 juta, berdasarkan kepentingan ekuitas Perseroan di KPS, untuk mendanai Proyek KPS RKEF Tahap II. Konstruksi diharapkan akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2023 dan produksi penuh diharapkan akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2025.

Perseroan mengantisipasi bahwa belanja modal Perseroan pada tahun 2022 akan dibiayai dari kas dari operasi Perseroan, pinjaman bank dari fasilitas-fasilitas baru dan/atau yang sudah ada, dan hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham.

Belanja modal aktual Perseroan mungkin jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari jumlah yang direncanakan ini karena berbagai faktor, termasuk, antara lain, harga nikel dan feronikel, perubahan kondisi ekonomi makro, pembengkakan biaya yang tidak direncanakan, kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi dan kemampuan Perseroan untuk memperoleh pembiayaan eksternal yang memadai untuk belanja modal yang direncanakan ini. Selain itu, Perseroan tidak dapat memastikan apakah, atau besaran biaya, proyek-proyek modal Perseroan yang direncanakan atau kemungkinan lainnya akan selesai atau bahwa proyek-proyek ini akan berhasil jika diselesaikan. Sampai saat ini tidak terdapat barang modal yang dikeluarkan dalam rangka pemenuhan persyaratan regulasi dan isu lingkungan hidup.

Lebih lanjut, per tanggal 30 September 2022, Entitas Anak Perseroan yaitu HJF memiliki konstruksi dalam proses yang material dengan rincian sebagai berikut:

Pihak Terkait Dalam Perjanjian	Tujuan Investasi	Nilai Perjanjian	Realisasi	Lokasi	Sumber Pendanaan	Prakiraan Periode (Tahun)	Peningkatan Kapasitas Produksi
HJF dan Metallurgical Corporation of China Ltd	Konstruksi Pabrik Peleburan	CNY 316.341.093,00	CNY 113.556.118,28	Indonesia	Pinjaman dan Ekuitas dalam USD	2020 – 2023	Diharapkan tambahan 8 lini produksi dengan kapasitas produksi sekitar 95.000 ton logam feronikel per tahun
HJF dan Jiangxi Thermal Power Construction	Konstruksi Pabrik peleburan	CNY 398.599.931,00	CNY 131.533.950,10	Indonesia	Pinjaman dan Ekuitas dalam USD	2020 - 2023	

Catatan: CNY: *Chinese Yen Renminbi*

Informasi Segmen

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

(dalam jutaan Rupiah)

30 September 2022				
	Pengolahan Nikel	Penambangan Nikel	Eliminasi	Total
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	5.500.969	2.924.802	(1.067.806)	7.357.964
Beban pokok penjualan	(3.619.199)	(991.723)	1.012.915	(3.598.006)
Laba Bruto	1.881.770	1.933.079	(54.890)	3.759.958
Beban penjualan, umum dan administrasi				(623.040)
Pendapatan lainnya				272.476
Beban lainnya				(620)
Laba usaha				3.408.773

(dalam jutaan Rupiah)

30 September 2022				
	Pengolahan Nikel	Penambangan Nikel	Eliminasi	Total
Pendapatan keuangan				11.549
Biaya keuangan				(221.127)
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai				22.309
Bagian atas laba entitas asosiasi				2.273.366
Laba sebelum pajak penghasilan				5.494.870
Beban pajak penghasilan - neto				(712.945)
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				4.781.925
Penyesuaian entitas yang bergabung				(1.248.336)
Laba periode berjalan				3.533.589
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				915.998
Penyesuaian entitas yang bergabung				(229.991)
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				4.219.595

(dalam jutaan Rupiah)

30 September 2021				
	Pengolahan Nikel	Penambangan Nikel	Eliminasi	Total
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	6.400.916	924.624	(924.624)	6.400.916
Beban pokok penjualan	(3.396.101)	(427.265)	924.281	(2.899.085)
Laba Bruto	3.004.815	497.359	(343)	3.501.831
Beban penjualan, umum dan administrasi		-		(761.673)
Pendapatan lainnya				39.782
Beban lainnya				(57.874)
Penghentian produksi				(11.924)
Laba usaha				2.710.141
Pendapatan keuangan				13.591
Biaya keuangan				(275.940)
Laba sebelum pajak penghasilan				2.447.792
Beban pajak penghasilan - neto				(426.480)
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				2.021.311
Penyesuaian entitas yang bergabung				(985.511)
Laba periode berjalan				1.035.801
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				134.406
Penyesuaian entitas yang bergabung				(34.721)
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				1.135.486

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2021			
	Pengolahan Nikel	Penambangan Nikel	Eliminasi	Total
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	7.863.259	1.542.747	(1.176.830)	8.229.176
Beban pokok penjualan	(4.228.410)	(668.643)	1.181.805	(3.715.248)
Laba Bruto	3.634.849	874.103	4.975	4.513.927
Beban penjualan, umum dan administrasi				(948.495)
Pendapatan lainnya				72.564
Beban lainnya				(59.163)
Penghentian produksi				(11.924)
Laba usaha				3.566.908
Pendapatan keuangan				16.552
Biaya keuangan				(323.387)
Bagian atas laba entitas asosiasi				715.189
Laba sebelum pajak penghasilan				3.975.262
Beban pajak penghasilan - neto				(604.803)
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				3.370.458
Penyesuaian entitas yang bergabung				(1.293.640)
Laba periode berjalan				2.076.818
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				107.052
Penyesuaian entitas yang bergabung				(27.964)
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				2.155.906

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2020			
	Pengolahan Nikel	Penambangan Nikel	Eliminasi	Total
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	4.071.638	644.053	(644.053)	4.071.638
Beban pokok penjualan	(2.425.109)	(343.559)	654.188	(2.114.479)
Laba Bruto	1.646.530	300.494	10.135	1.957.159
Beban penjualan, umum dan administrasi				(711.984)
Pendapatan lainnya				37.389
Beban lainnya				(136)
Penghentian produksi				(40.243)
Laba usaha				1.242.185
Pendapatan keuangan				34.183
Biaya keuangan				(222.196)
Laba sebelum pajak penghasilan				1.054.171
Beban pajak penghasilan - neto				(252.850)
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				801.321
Penyesuaian entitas yang bergabung				(720.766)
Laba periode berjalan				80.555
Rugi komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				(9.236)
Penyesuaian entitas yang bergabung				(6.885)
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				64.434

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2019			
	Pengolahan Nikel	Penambangan Nikel	Eliminasi	Total
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	3.923.163	3.486.695	-517.356	6.892.503
Beban pokok penjualan	(1.216.378)	(2.486.120)	517.356	(3.185.142)
Laba Bruto	2.706.785	1.000.575	-	3.707.360
Beban penjualan, umum dan administrasi				(1.049.767)
Pendapatan lainnya				(24.011)
Beban lainnya				(113.227)
Penghentian produksi				(72.214)
Laba usaha				2.496.164
Pendapatan keuangan				10.441
Biaya keuangan				(252.917)
Laba sebelum pajak penghasilan				2.253.688
Beban pajak penghasilan - neto				(527.263)
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				1.726.425
Penyesuaian entitas yang bergabung				(651.750)
Laba periode berjalan				1.074.675
Rugi komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				(28.832)
Penyesuaian entitas yang bergabung				(21.060)
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				1.024.783

Tabel berikut menyajikan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan lokasi pelanggan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
	Negara				
Indonesia	1.856.996	-	365.917	-	-
Tiongkok	3.870.958	6.035.359	7.498.084	3.249.321	3.062.182
Singapura	-	365.557	365.175	822.317	3.164.649
Swiss	1.630.010	-	-	-	460.124
Hong Kong	-	-	-	-	205.548
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	7.357.964	6.400.916	8.229.176	4.071.638	6.892.503

Kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Kementerian ESDM mengeluarkan Peraturan Kementerian ESDM No.11/2019 yang mengubah Peraturan Kementerian ESDM No.25/2018 tentang Pemanfaatan Mineral Pertambangan dan Batubara ("Permen ESDM 11/2019"), yang melarang ekspor bijih nikel dengan kadar rendah dari Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2020. Larangan ekspor bijih nikel mengakibatkan ketidakmampuan Perseroan untuk terus memasok bijih nikel ke pelanggan internasional Perseroan dan Perseroan menyesuaikan model bisnis Perseroan dengan melakukan investasi pada operasi

pengolahan nikel hilir, termasuk Proyek RKEF dan Proyek HPAL, untuk meningkatkan basis pelanggan domestik Perseroan untuk bijih nikel Perseroan. Sebagai hasil dari hal di atas, penurunan pendapatan Perseroan berasal dari penurunan bisnis tambang nikel dari Rp2.969.334 juta di tahun 2019 menjadi nil di tahun 2020.

Dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih Perseroan serta laba operasi Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Harga bijih nikel yang dijual kepada pelanggan Perseroan didasarkan pada harga acuan mineral logam untuk nikel yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM, yang disesuaikan berdasarkan faktor-faktor tertentu seperti kadar/persentase nikel dan kadar air. Harga feronikel yang dijual kepada pelanggan Perseroan pada umumnya didasarkan pada harga patokan nikel internasional, seperti London Metal Exchange dan Shanghai Metals Market, dengan memperhatikan penyesuaian pasar yang disetujui oleh pelanggan Perseroan. Oleh karena itu, kinerja keuangan Perseroan akan sangat bergantung pada harga bijih nikel dan feronikel dalam negeri berdasarkan harga patokan nikel internasional.

Setiap penurunan harga nikel, produk-produk nikel dan produk-produk terkait lainnya yang signifikan dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan. Harga yang lebih rendah secara berkelanjutan dapat mengurangi atau menghilangkan pendapatan atau laba yang Perseroan harapkan saat ini, menyebabkan Perseroan mengakui penurunan nilai tercatat investasi Perseroan dan/atau melakukan pemulihan sebagian dari cadangan bijih yang bersertifikat dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang berlaku tidak lagi berjalan secara ekonomis

Kebijakan Pemerintah dan institusi lainnya dalam bidang fiskal, moneter, ekonomi publik, dan politik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan investasi Perseroan.

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Kementerian ESDM mengeluarkan Peraturan Kementerian ESDM No.11/2019 yang mengubah Peraturan Kementerian ESDM No.25/2018 tentang Pemanfaatan Mineral Pertambangan dan Batubara ("Permen ESDM 11/2019"), yang melarang ekspor bijih nikel dengan kadar rendah dari Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2020. Larangan ekspor bijih nikel mengakibatkan ketidakmampuan Perseroan untuk terus memasok bijih nikel ke pelanggan internasional Perseroan dan Perseroan menyesuaikan model bisnis Perseroan dengan melakukan investasi pada operasi pengolahan nikel hilir, termasuk Proyek RKEF dan Proyek HPAL, untuk meningkatkan basis pelanggan domestik Perseroan untuk bijih nikel Perseroan. Sebagai hasil dari hal di atas, penurunan pendapatan Perseroan berasal dari penurunan bisnis tambang nikel dari Rp2.969.339 juta di tahun 2019 menjadi nil di tahun 2020.

Likuiditas Perseroan

Tinjauan Likuiditas

Arus kas operasi konsolidasi Perseroan bervariasi dengan volume penjualan, harga produk-produk nikel dan feronikel, biaya produksi, pajak penghasilan, perubahan modal kerja lainnya, dan faktor lainnya. Sebagian besar komponen biaya produksi Perseroan terkait dengan biaya bahan bakar.

Kebutuhan likuiditas utama Perseroan adalah untuk membiayai operasi Perseroan, kebutuhan modal kerja, pelunasan hutang dan belanja modal terkait dengan eksplorasi dan proyek-proyek Perseroan dimana tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan. Pada tahun 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, sumber likuiditas Perseroan secara internal terutama melalui arus kas dari operasi Perseroan dan eksternal berasal dari pinjaman bank.

Perseroan berharap modal kerja Perseroan akan terus dipenuhi dari berbagai sumber pendanaan, termasuk kas dari aktivitas operasi dan pinjaman bank dari fasilitas yang ada dan/atau baru. Per tanggal 30 September 2022, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp1.072.259 juta. Pada tanggal 30 September 2022, total hutang Perseroan (didefinisikan sebagai pinjaman bank, jumlah hutang pihak berelasi dan hutang lain-lain jangka panjang) sejumlah Rp10.917.919 juta.

Dengan mempertimbangkan kas Perseroan yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dan perkiraan hasil bersih dari Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan berharap memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan setidaknya selama 12 bulan sejak tanggal Prospektus ini. Jika modal kerja tidak mencukupi, Perseroan akan mencari sumber pembiayaan baru baik dari pihak ketiga maupun pihak berelasi. Kemampuan Perseroan untuk memperoleh pembiayaan yang memadai, termasuk fasilitas kredit baru, untuk memenuhi belanja modal, kewajiban kontraktual, dan kebutuhan pelunasan hutang dan bunga mungkin dibatasi oleh kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan serta likuiditas pasar keuangan dalam negeri dan internasional. Perseroan tidak dapat memberikan jaminan apa pun bahwa Perseroan akan dapat memperoleh pembiayaan tersebut dengan syarat-syarat yang dapat diterima oleh Perseroan, atau sama sekali.

Perkembangan Terkini

Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan

Pendapatan Perseroan dari kontrak dengan pelanggan tumbuh sebesar 17,32% dari Rp7.705.766 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2021 menjadi Rp9.040.409 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2022, utamanya disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari bisnis penambangan nikel Perseroan, yang meningkat secara signifikan dari Rp214.839 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2021 menjadi Rp2.281.397 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2022. Peningkatan signifikan ini diakibatkan oleh (a) dekonsolidasi HPL, dimana pendapatan dari penjualan bijih nikel kepada HPL diakui sebagai pendapatan Perseroan dari kontrak dengan pelanggan dari bisnis penambangan nikel Perseroan yang efektif sejak 27 September 2021, (b) peningkatan volume penjualan bijih nikel kepada HPL setelah selesainya lini produksi kedua Proyek HPAL Tahap I pada Oktober 2021 dan (c) peningkatan harga jual rata-rata bijih nikel menyusul kenaikan harga logam nikel pada tahun 2022 akibat invasi Rusia ke Ukraina. Peningkatan tersebut sebagian diimbangi dengan penurunan pendapatan dari bisnis pengolahan nikel sebesar 9,78% dari Rp7.490.926 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2021 menjadi Rp6.759.012 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2022, sebagai akibat dari dekonsolidasi HPL dimana pendapatan dari penjualan MHP oleh HPL tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Perseroan efektif per 27 September 2021.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan meningkat sebesar 50,35% dari Rp3.520.084 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2021 menjadi Rp4.551.388 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2022, terutama disebabkan oleh kenaikan beban bahan bakar sebagai akibat kenaikan harga BBM karena kenaikan harga pada pasar, serta peningkatan produksi karena pertumbuhan volume penjualan ke HPL setelah kegiatan operasi dimulai. Beban penjualan, umum dan administrasi setelah dekonsolidasi HPL efektif per 27 September 2021 (dimana beban HPL tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Perseroan).

Bagian atas Laba Entitas Asosiasi

Bagian atas laba entitas asosiasi adalah Rp2.696.016 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2022, terutama mencerminkan bagian Perseroan atas laba entitas asosiasi, HPL, sebesar Rp2.724.093 juta. Laba Perseroan untuk periode tersebut meningkat secara signifikan dari Rp1.398.164 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2021 menjadi Rp4.305.692 juta untuk sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022.

Total Aset

Total Aset konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 November 2022 adalah Rp33.592.339 juta, meningkat sebesar Rp3.658.751 juta atau setara dengan 12,22% dari Total Aset konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp29.933.587 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada Persediaan sebesar Rp509.238 dan peningkatan Aset Tetap - neto sebesar Rp2.055.282 juta dimana sejalan dengan persiapan tahap produksi di Entitas Anak Perseroan, HJF.

Total Liabilitas

Total Liabilitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 November 2022 adalah Rp19.616.999 juta, meningkat sebesar Rp2.373.971 juta atau setara dengan 13,77% dari Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp17.243.027 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Utang lain-lain Pihak ketiga meningkat sebesar Rp511.823 juta yang merupakan utang sehubungan dengan pembangunan pabrik pengolahan (*smelter*) Entitas Anak dan peningkatan Utang kepada Pihak Berelasi meningkat sebesar Rp547.485 juta yang merupakan pinjaman dari ONC yang diterima oleh HJF.

Total Ekuitas

Total Ekuitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 November 2022 adalah Rp13.975.339.824.357, meningkat sebesar Rp1.284.780.092.048 atau setara dengan 10,12% dari Total Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp12.690.559.732.309. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Saldo laba sebesar Rp728.043 juta yang disebabkan oleh laba pada periode sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2022, peningkatan signifikan lain juga disebabkan oleh pos Penghasilan komprehensif lain yang meningkat sebesar Rp349.463 juta yang mencerminkan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan.

6. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perseroan dihadapkan pada risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko pasar dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen Perseroan terus memantau proses manajemen risiko Perseroan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang tepat antara risiko dan kontrol. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditinjau secara berkala untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perseroan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan (*counterparty*) tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian finansial. Perseroan dihadapkan pada risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada pelanggan Perseroan. Secara khusus, pelanggan utama bisnis pertambangan nikel Perseroan adalah HPL, Entitas Anak Lygend melalui perjanjian pemasok HPL dan pelanggan utama bisnis pengolahan nikel Perseroan adalah Lygend melalui perjanjian Offtake MSP. Dengan demikian, pendapatan Perseroan tunduk pada kemampuan HPL dan Lygend untuk terus membeli bijih nikel dan feronikel, masing-masing, dari Perseroan dan Perseroan tunduk pada risiko kredit sehubungan dengan pelanggan tersebut. Perseroan juga memiliki Perseroan melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak mendapat kredit dan Perseroan menerapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang ingin melakukan perdagangan dengan syarat-syarat kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian disediakan, jika diperlukan. Selain itu, Standar dan Prosedur Operasi yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada nasabah dan pemantauan kredit terus ditingkatkan. Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang terdiri dari kas dan setara kas dari cedera janji pihak lawan, Perseroan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen-instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan menempatkan investasi hanya pada bank-bank dengan peringkat kredit tinggi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang timbul ketika posisi arus kas Grup Perseroan tidak cukup untuk menutup kewajiban yang jatuh tempo. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap cukup untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk memitigasi dampak fluktuasi arus kas. Perseroan juga secara berkala mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman jangka panjangnya, dan terus menilai kondisi di pasar keuangan untuk menjaga fleksibilitas pendanaan dengan tetap menyediakan fasilitas-fasilitas kredit komitmen.

Risiko Kandungan Mineral

Sumber daya mineral di bumi didasarkan pada perkiraan, oleh karenanya, produksi dan pendapatan riil yang terkait dengan sumber daya mineral dapat berbeda dari perkiraan yang dibuat sebelumnya. Perseroan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya yang akurat dengan menetapkan standar dasar di semua tahapan aktivitas pertambangan. Implementasi standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, yang meliputi (i) transparansi, (ii) materialitas, (iii) kompetensi dalam proses penghitungan sumber daya/cadangan, dari tahap eksplorasi sampai tahap produksi, dan membutuhkan jaminan mutu atas: (a) teknik/kegiatan pengambilan sampel, (b) penyiapan sampel, (c) analisis geokimia, (d) integritas database, (e) pemilihan metodologi estimasi, (f) penentuan faktor-faktor pengubah (seperti pertimbangan faktor pertambangan, metalurgi, ekonomi, pemasaran, hukum, lingkungan, sosial dan pemerintahan) yang secara langsung mempengaruhi perhitungan sumber daya dan cadangan, yang akan memungkinkan perhitungan sumber daya/cadangan yang dapat ditimbang lebih akurat.

Risiko Peraturan

Penerbitan peraturan-peraturan di sektor pertambangan mineral oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan. Di antaranya, penerapan Undang-Undang tentang Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 (UU Minerba) dapat menimbulkan risiko akibat kurangnya pembeli dalam negeri untuk produk-produk pertambangan tertentu untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri, dan penurunan cadangan pertambangan karena pembatasan-pembatasan di area eksplorasi pertambangan dan kegiatan-kegiatan produksi.

Pelaksanaan UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang berlaku efektif pada tanggal 11 Januari 2014, mengatur larangan bagi perusahaan-perusahaan pertambangan untuk mengeksport bijih mineral, termasuk nikel, mempengaruhi operasi bisnis Grup Perseroan karena Perseroan telah menghentikan penjualan ekspor sejak 1 Januari 2020. Perseroan telah menjalankan strategi bisnis dan tindakan untuk beradaptasi, dengan berfokus pada investasi dan pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian nikel di Entitas Anak Perseroan bersama dengan para mitra lainnya dan meningkatkan program pengurangan biaya dan efisiensi dalam kegiatan bisnis Perseroan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang dapat berdampak negatif terhadap operasional sehari-hari Perseroan, serta keselamatan dan kesehatan pekerja serta lingkungan dan masyarakat setempat.

Risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat pemogokan, ketidakpatuhan terhadap prosedur operasi standar, penambangan liar, dan kegagalan dalam pengelolaan lingkungan. Untuk meminimalkan risiko tersebut, Perseroan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, menunjuk kontraktor profesional, menerapkan kebijakan nol kecelakaan (*zero accident*), membina hubungan baik dengan karyawan dan masyarakat setempat, serta menyiapkan pengelolaan lingkungan yang memenuhi standar.

Risiko Pasar

Risiko Komoditas

Harga komoditas di dunia secara historis telah berfluktuasi tergantung pada faktor-faktor tertentu yang berada di luar kendali Perseroan. Perseroan memiliki kontrak-kontrak penjualan nikel dan telah membuat pengaturan harga nikel untuk melindungi nilai pasar dari faktor-faktor tertentu yang berada di luar kendali Perseroan.

Risiko Suku Bunga Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga nilai wajar dan arus kas adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perseroan dihadapkan pada risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang Perseroan. Fluktuasi tingkat suku bunga

mempengaruhi bunga atas tingkat bunga variabel pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang Perseroan. Untuk mengelola hal ini, Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian *swap* suku bunga, untuk menukar selisih antara jumlah bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai, perjanjian-perjanjian tersebut memungkinkan Perseroan untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas atas hutang dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan. Suku bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (“LIBOR”).

Berdasarkan simulasi yang masuk akal, dengan semua variabel lain yang dianggap konstan, analisis sensitivitas terhadap suku bunga mengambang pinjaman adalah sebagai berikut:

<u>Suku Bunga Mengambang Variabel</u>	<u>Kenaikan (Penurunan)</u>	<u>Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan</u>
30 September 2022	0,5%/(0,5%)	(Rp. 40.971 juta)/Rp. 40.971 juta
30 September 2021	0,5%/(0,5%)	(Rp. 27.509 juta)/Rp. 27.509 juta
31 Desember 2021	0,5%/(0,5%)	(Rp. 27.426 juta)/Rp. 27.426 juta
31 Desember 2020	0,5%/(0,5%)	(Rp. 12.938 juta)/Rp. 12.938 juta
31 Desember 2019	0,5%/(0,5%)	(Rp. 15.758 juta)/Rp. 15.758 juta

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama timbul dari pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, dan hutang usaha dari pembelian dalam mata uang asing seperti dolar AS, Yuan Tiongkok, dan Euro Eropa. Perseroan tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing untuk eksposur valuta asing. Namun, fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan masing-masing Dolar Amerika Serikat, Yuan Tiongkok dan Euro Eropa memberikan beberapa tingkat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Grup.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas Perseroan terhadap perubahan atas kemungkinan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya yang dianggap konstan, pengaruhnya terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	<u>30 September 2022</u>	
	<u>Perubahan kurs US\$</u>	<u>Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan (dalam jutaan Rupiah)</u>
Dolar Amerika Serikat	+1%	(120.027)
Yuan Tiongkok	+1%	(4.921)
Dolar Amerika Serikat	-1%	120.027
Yuan Tiongkok	-1%	4.921

31 Desember 2021		
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		
Perubahan kurs US\$	(dalam jutaan Rupiah)	
Dollar Amerika Serikat.....	+1%	(52.963)
Yuan Tiongkok.....	+1%	(6.515)
Dollar Amerika Serikat.....	-1%	52.963
Yuan Tiongkok.....	-1%	6.515
31 Desember 2020		
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		
Perubahan kurs US\$	(dalam jutaan Rupiah)	
Dollar Amerika Serikat.....	+1%	(66.493)
Yuan Tiongkok.....	+1%	(6.868)
Euro Eropa	+1%	0,15
Dollar Amerika Serikat.....	-1%	66.493
Yuan Tiongkok.....	-1%	6.868
Euro Eropa	-1%	0,15
31 Desember 2019		
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		
Perubahan kurs US\$	(dalam jutaan Rupiah)	
Dollar Amerika Serikat.....	+1%	(42.141)
Yuan Tiongkok.....	+1%	(0,20)
Euro Eropa	+1%	0,15
Dollar Amerika Serikat.....	-1%	42.141
Yuan Tiongkok.....	-1%	0,20
Euro Eropa	-1%	0,15

7. Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Material

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis -Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- Biaya incremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
- Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 22: Definisi Bisnis

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersamasama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output.

Selain itu, amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amendemen-amendemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (“IBOR”) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (“SBB”). Amendemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amendemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board ("IASB") dan Financial Accounting Standards Board ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 73: Sewa

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

PSAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

ISAK 36 ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK 73 paragraf DK02-DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

Secara umum ISAK 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

ISAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

ISAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba pajak/(rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak
- Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait

Grup menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

ISAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki. Entitas menerapkan amandemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 26: Biaya Pinjaman

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amendemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

VI. FAKTOR RISIKO

Investasi pada saham Perseroan mengandung berbagai risiko. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam Saham Yang Ditawarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini, calon investor diperingatkan bahwa risiko ini mungkin melibatkan Perseroan, lingkungan di mana Perseroan beroperasi, saham Perseroan dan kondisi Indonesia. Oleh karena itu, calon investor diharapkan untuk membaca, memahami dan mempertimbangkan seluruh informasi yang disajikan dalam Prospektus ini, termasuk informasi yang berkaitan dengan risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebelum membuat keputusan investasi yang menyangkut saham Perseroan. Seluruh risiko usaha dan umum yang disajikan dalam Prospektus ini mungkin memiliki dampak negatif dan material terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan, termasuk kinerja operasional dan keuangan, dan mungkin memiliki dampak langsung terhadap harga perdagangan saham Perseroan, sehingga dapat mengakibatkan calon investor mungkin kehilangan seluruh atau sebagian dari investasinya. Risiko-risiko usaha dan umum yang belum diketahui Perseroan atau yang dianggap tidak material dapat juga mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasi, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

Penjelasan mengenai risiko usaha ini berisi pernyataan perkiraan ke depan ("*forward looking statements*") yang berhubungan dengan kejadian yang mengandung unsur kejadian dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Secara umum, investasi dalam efek-efek dari perusahaan-perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia memiliki risiko-risiko yang umumnya tidak terkait dengan investasi pada efek-efek di perusahaan-perusahaan di negara lain dengan ekonomi yang lebih maju. Apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian, sosial dan politik secara global, terdapat kemungkinan harga saham Perseroan di pasar modal dapat turun dan investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Risiko utama dan risiko umum yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Risiko tersebut telah disusun berdasarkan pembobotan risiko yang memberikan dampak paling besar hingga dampak paling kecil terhadap kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan, setiap risiko yang tercantum dalam Prospektus ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasional, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Risiko fluktuasi harga nikel, produk-produk nikel dan produk terkait lainnya

Perubahan pasokan dan permintaan nikel, produk-produk nikel dan produk terkait lainnya saat ini dan yang akan datang dapat mempengaruhi tren harga nikel. Dalam beberapa tahun terakhir, harga pasar untuk nikel, produk-produk nikel dan produk terkait lainnya mengalami fluktuasi dalam berbagai tingkatan. Menurut AME, harga nikel dipengaruhi oleh pembuatan besi, *electroplating* dan produksi baterai. Perkiraan harga nikel kelas 1, yang merupakan satu-satunya produk nikel yang diperdagangkan di London Metals Exchange, secara umum stabil dari USD13.131 per ton pada 2018 menjadi USD13.929 per ton pada 2019 serta menjadi USD13.679 per ton pada 2020, sebelum meningkat tajam dari USD18.480 per ton pada 2021 mengikuti perkembangan pemulihan ekonomi global dari COVID-19 dimana hal ini terutama disebabkan oleh gangguan *supply chain* dari adanya tindakan kesehatan COVID-19 yang dilakukan di berbagai negara di tahun 2020. Hal ini berdampak pada pasokan global sehingga menjadi defisit pasokan. AME memperkirakan harga kelas 1 nikel mencapai puncaknya pada tahun 2022 menjadi USD24.657 per ton, sebelum turun menjadi USD18.025 per ton pada tahun 2027 karena pasar menstabilkan dan beradaptasi dengan alternatif sumber baru, terutama untuk intermediari nikel.

Harga bijih nikel yang dijual kepada pelanggan Perseroan didasarkan pada harga acuan mineral logam untuk nikel yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM, yang disesuaikan berdasarkan faktor-faktor tertentu seperti kadar/persentase nikel dan kadar air. Harga feronikel yang dijual kepada pelanggan Perseroan pada umumnya didasarkan pada harga patokan nikel internasional, seperti London Metal

Exchange dan Shanghai Metals Market, dengan memperhatikan penyesuaian pasar yang disetujui oleh pelanggan Perseroan. Oleh karena itu, kinerja keuangan Perseroan akan sangat bergantung pada harga bijih nikel dan feronikel dalam negeri berdasarkan harga patokan nikel internasional.

Setiap penurunan harga nikel, produk-produk nikel dan produk-produk terkait lainnya yang signifikan dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan. Harga yang lebih rendah secara berkelanjutan dapat mengurangi atau menghilangkan pendapatan atau laba yang Perseroan harapkan saat ini, menyebabkan Perseroan mengakui penurunan nilai tercatat investasi Perseroan dan/atau melakukan pemulihan sebagian dari cadangan bijih yang bersertifikat dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang berlaku tidak lagi berjalan secara ekonomis. Saat ini Perseroan tidak mengadakan kontrak penjualan berjangka untuk nikel atau feronikel Perseroan dan tidak mengadakan pengaturan-pengaturan lindung nilai sehubungan dengan nikel dan feronikel. Oleh karena itu, operasi Perseroan di masa mendatang dapat terkena dampak dari penurunan harga nikel dan feronikel yang signifikan atau berkepanjangan. Jika harga tersebut berubah secara signifikan atau dalam waktu berkepanjangan, hal ini dapat berdampak buruk pada pendapatan, kinerja keuangan, dan hasil usaha Perseroan.

Selain itu, meski terjadi kenaikan harga nikel dari tahun 2020 ke 2021, AME memperkirakan harga nikel akan stabil karena pasar telah beradaptasi dengan sumber alternatif baru terutama untuk perantara nikel. Tidak ada jaminan bahwa penurunan harga nikel tidak akan terjadi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan harga produk-produk nikel dan produk-produk terkait lainnya. Faktor-faktor ini dapat secara material dan merugikan bisnis Perseroan, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dalam berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Penurunan harga nikel yang signifikan atau berkelanjutan dapat mengakibatkan pelanggan tidak bersedia memenuhi komitmen kontrak mereka untuk membeli bijih nikel laterit, feronikel, dan produk-produk nikel lainnya dengan syarat-syarat harga yang telah disepakati sebelumnya;
- Penurunan harga nikel, produk-produk nikel, dan produk-produk terkait lainnya yang signifikan atau berkelanjutan dapat mengakibatkan penurunan penjualan, laba, dan pendapatan perseroan;
- Penjualan bijih nikel dan produksi feronikel perseroan dapat dibatasi atau ditanggguhkan jika tidak lagi berlaku secara ekonomis; dan
- Penurunan harga nikel yang signifikan atau berkelanjutan dapat mempersulit perseroan untuk memperoleh pembiayaan dan dapat meningkatkan biaya pembiayaan untuk bisnis perseroan.

Di sisi lain, jika terjadi kenaikan harga nikel, produk-produk nikel dan produk-produk terkait lainnya yang signifikan atau berkelanjutan, pelanggan dapat mencari alternatif produk akhir. Sebagai contoh, mereka dapat memilih baterai NEV alternatif atau solusi energi lain yang lebih terjangkau untuk baterai *ternary*, atau meningkatkan proporsi sumber daya nikel yang diperoleh atau diekstrak dari daur ulang dan penggunaan kembali produk-produk nikel, yang semuanya dapat mengurangi permintaan produk-produk nikel Perseroan. Akibatnya, volume penjualan produk-produk nikel Perseroan dapat terpengaruh secara negatif. Setiap kejadian hal di atas dapat berdampak material dan negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN

Risiko COVID-19 dan wabah penyakit menular atau masalah kesehatan serius

Wabah penyakit menular di Asia (termasuk Indonesia) dan di tempat lain, bersama dengan pembatasan perjalanan atau karantina yang diberlakukan, dapat berdampak negatif terhadap ekonomi, dan aktivitas bisnis di Indonesia dan dengan demikian berdampak negatif secara material pada jaringan penjualan Perseroan. Contohnya adalah wabah pada tahun 2003 dari sindrom pernapasan akut yang parah ("SARS") di Asia, wabah pada tahun 2004 dan 2005 flu burung (juga dikenal sebagai flu burung) di Asia, wabah pada tahun 2009 influenza H1N1, wabah Sindrom Pernafasan Timur Tengah ("MERS") pada tahun 2012, wabah Ebola dari tahun 2014 hingga 2016, dan pandemi COVID-19 saat ini.

COVID-19 pertama kali dilaporkan pada bulan Desember 2019 dan kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah tersebut sebagai pandemi. COVID-19 telah dan terus memiliki dampak yang merugikan di seluruh ekonomi dan pasar keuangan regional dan global yang tentunya berdampak buruk bagi Indonesia dan pada gilirannya, bisnis Perseroan. Pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, telah menindaklanjuti dengan menerapkan berbagai tindakan pencegahan atau pembatasan untuk melawan dampak COVID-19, seperti penguncian sebagian, penutupan bisnis dan kantor, pembatasan perjalanan, karantina, pembatasan sosial, dan pembatasan jarak fisik. Berbagai kegiatan usaha juga telah menerapkan tindakan pencegahan dan keselamatan untuk mengurangi risiko penularan dan untuk mematuhi peraturan pemerintah. Tindakan tersebut tidak hanya mengganggu bisnis tetapi juga berdampak material dan merugikan bagi industri dan ekonomi lokal, regional dan global.

Akibat dari pandemi COVID-19, Perseroan menerapkan tindakan penanggulangan, tindakan pencegahan, dan praktik kesehatan dan keselamatan yang dilakukan sendiri untuk mematuhi peraturan dan standar kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Secara khusus, untuk mengatasi kendala kapasitas di fasilitas-fasilitas karantina kesehatan pemerintah di Indonesia, Perseroan mendirikan fasilitas karantina kesehatan Perseroan sendiri yang berlokasi di Labuha dan di dalam wilayah-wilayah proyek Perseroan di Pulau Obi, yang memiliki kapasitas yang cukup untuk mengkarantina seluruh karyawan dan kontraktor yang masuk. Dikarenakan beberapa karyawan dan kontraktor Perseroan, khususnya di lokasi tambang dan fasilitas produksi Perseroan, beroperasi berdekatan satu sama lain, maka selama puncak COVID-19 hingga Maret 2022, Perseroan memberlakukan masa karantina wajib untuk semua karyawan dan kontraktor yang memasuki lokasi-lokasi proyek Perseroan dan melakukan tes COVID-19 secara berkala sebelum mereka diizinkan memasuki lokasi-lokasi proyek Perseroan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga telah mengakibatkan tertundanya proyek-proyek baru yang sedang Perseroan dan mitra Perseroan, yaitu Lygend, laksanakan saat ini. Sebagai contoh, dikarenakan tindakan karantina dan/atau aturan pembatasan yang diberlakukan oleh Pemerintah dalam menanggapi COVID-19, Proyek HPAL mengalami penundaan dan mengakibatkan peningkatan biaya konstruksi karena insinyur dan pekerja dilarang untuk mengadakan perjalanan masuk dan keluar dari lokasi konstruksi dan pengangkutan bahan baku, perangkat, mesin, dan peralatan yang relevan terpengaruh atau tertunda sejak bulan Mei 2020 hingga September 2020. Karena alasan yang sama, Penyelesaian Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan juga mengalami penundaan selama empat bulan sejak bulan Desember 2022 hingga April 2023, dimana mayoritas merupakan mesin dan peralatan untuk pembangunan proyek yang dikirim dari Tiongkok.

Berdasarkan kondisi terkini, pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, telah mencabut pembatasan perjalanan dan tindakan karantina wajib, yang memungkinkan bisnis Perseroan di Indonesia untuk kembali beroperasi seperti biasa. Namun, pemerintah Tiongkok terus mempertahankan tindakan pencegahan COVID-19 tersebut. Di Maret hingga Mei 2022, karena peningkatan besar kasus COVID-19 di Tiongkok dan wabah tak terduga di Shanghai, pembatasan perjalanan lebih lanjut dan langkah-langkah pengendalian pandemi diterapkan. Seiring dengan pandemi COVID-19 di Tiongkok pada awal tahun 2022 lebih parah dibandingkan tahun 2021 dan 2020 karena timbulnya cluster di berbagai wilayah secara bersamaan, peningkatan langkah-langkah pengendalian pandemi termasuk penguatan perjalanan pembatasan diperkenalkan. Hal ini telah menyebabkan dan mungkin terus menyebabkan dampak buruk jangka panjang pada kondisi ekonomi dan sosial di Tiongkok, yang dapat terus berdampak buruk pada keyakinan konsumen dan kondisi ekonomi umum di Tiongkok atau global. Pandemi dan kebijakan COVID-19 dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit telah ada dan mungkin terjadi kedepannya.

Perseroan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dengan cermat. Mengingat ketidakpastian mengenai durasi dan dampak jangka panjang COVID-19, tidak ada jaminan bahwa tindakan pencegahan yang diambil terhadap penyakit menular akan efektif. Wabah SARS, flu burung, H1N1, MERS, virus Ebola, penyakit menular lainnya atau pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung atau kembali terdampak, termasuk deteksi dan penyebaran varian-varian baru, atau masalah kesehatan

masyarakat utama lainnya, tidak akan mengakibatkan atau melanjutkan dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan. Mengingat pandemi COVID-19 berdampak buruk pada bisnis dan hasil keuangan Perseroan, hal tersebut juga dapat berdampak pada peningkatan banyak risiko lain yang dijelaskan dalam Bab Faktor Risiko ini.

Risiko perubahan permintaan dapat berdampak negatif terhadap volume penjualan dan pendapatan Perseroan.

Pendapatan Perseroan bergantung pada volume penjualan produk-produk Perseroan, yang bergantung pada tingkat permintaan akan produk-produk tersebut. Permintaan bijih nikel Perseroan sebagian besar didorong oleh penggunaannya dalam industri baja tahan karat dan industri lain untuk produk-produk berbasis nikel, seperti *non-ferrous alloys*, pelapisan, dan baterai.

Permintaan produk-produk nikel Perseroan bergantung pada faktor-faktor seperti penggunaan nikel di pasar akhir (termasuk pasar NEV dan pasar baja anti karat), perkembangan teknologi yang dapat menghasilkan substitusi produk atau teknologi, perubahan undang-undang, peraturan, dan kebijakan pemerintah yang relevan, serta kondisi ekonomi secara umum. Permintaan di pasar akhir pada gilirannya bergantung pada produk-produk akhir yang dikembangkan, diproduksi, dan dijual oleh pelanggan Perseroan, kecepatan penerimaan industri dan adopsi teknologi atau standar baru. Setiap penurunan permintaan atau aktivitas dalam industri tersebut dapat menyebabkan pelanggan Perseroan melakukan pemesanan lebih sedikit atau mengurangi volume pesanan mereka, yang dapat berdampak material terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan. Jika Perseroan gagal mengantisipasi tren industri dari konsumen akhir Perseroan, prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan negatif.

Menurut AME, permintaan nikel didorong oleh fasilitas penggunaan pertama, terutama *electric arc furnace* yang memproduksi *stainless steel* dan paduan lainnya, *gigafactories* yang memproduksi baterai dan fasilitas *electroplating*. Permintaan global nikel telah mengalami beberapa fluktuasi dan menurut estimasi AME, permintaan untuk produk jadi nikel dari negara kunci mengalami penurunan sedikit dari 2.400 kt pada 2019 menjadi 2.385 kt pada 2020, sebelum meningkat menjadi 2.783 kt pada tahun 2021. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pertumbuhan permintaan nikel di pasar akhir dapat dipertahankan pada tingkat yang tinggi di masa depan. Sejumlah faktor yang mungkin berada di luar kendali Perseroan dapat berdampak negatif dan material terhadap pertumbuhan di pasar akhir ini, termasuk penerapan undang-undang, peraturan, dan kebijakan baru, serta modifikasi, amandemen, atau pencabutan yang sudah ada, yang dapat memengaruhi pasar akhir ini (termasuk yang mungkin memiliki akibat tidak langsung, seperti kebijakan perlindungan lingkungan dan pengurangan emisi karbon). Misalnya, di Indonesia, Pemerintah telah berusaha untuk memanfaatkan posisi strategis Indonesia sebagai produsen nikel terbesar dunia untuk mendorong pengembangan industri kendaraan listrik dalam negeri dan juga telah memperkenalkan insentif pajak termasuk pembebasan pajak dan tunjangan pajak untuk memberikan insentif investasi di sektor kendaraan listrik, menurut AME. Di Cina, subsidi kendaraan listrik yang diterapkan Pemerintah Cina dimaksudkan untuk dihapus pada tahun 2022 namun menurut AME masih berlaku sehingga menyebabkan peningkatan penjualan produk jadi nikel. Namun, jika kebijakan yang menguntungkan tersebut berubah atau dihapuskan di masa mendatang, tingkat pertumbuhan pasar NEV dapat terpengaruh secara negatif dan material, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap permintaan nikel dan produk-produk nikel. Demikian juga apabila pengganti nikel yang lebih hemat biaya dapat diterima di pasar akhir, permintaan nikel dan produk nikel dapat terpengaruh secara negatif. Jika pertumbuhan permintaan pasar akhir untuk produk-produk nikel Perseroan melambat atau stagnan, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Ketergantungan pada proyek pertambangan yang sedikit, cadangan dan sumber daya yang tidak akurat serta umur tambang yang terbatas.

Pertanggal Prospektus ini diterbitkan, seluruh bijih nikel Perseroan diproduksi di dua proyek pertambangan aktif Perseroan yang berlokasi di Kawasi dan Loji di Pulau Obi. Proyek-proyek pertambangan ini telah memberikan, dan diharapkan terus berkontribusi atas sebagian besar dari pendapatan usaha dan arus kas Perseroan. Proyek-proyek pertambangan ini, yang berlokasi di Pulau Obi, rentan terhadap bahaya

yang sering terjadi pada pengoperasian fasilitas-fasilitas pertambangan, termasuk kecelakaan dan bencana alam. Akibatnya, ketika operasi Perseroan di proyek-proyek pertambangan ini mengalami gangguan sementara atau berkepanjangan sebagai akibat dari, antara lain, penangguhan atau penghentian penambangan atau lisensi-lisensi dan izin-izin lain yang disyaratkan, kegagalan peralatan besar, kegagalan untuk menerima bahan baku tepat waktu atau tidak sama sekali, atau terjadinya peristiwa bencana seperti kebakaran, banjir atau kondisi cuaca buruk, antara lain faktor-faktor, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh buruk secara material.

Proyek-proyek pertambangan memiliki umur terbatas berdasarkan Cadangan Bijih *proven* dan *probable*, Perseroan harus terus mengganti dan/atau memperluas Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Perseroan. Perkiraan umur tambang (“**LOM**”) yang dimasukkan dalam Prospektus ini untuk proyek-proyek pertambangan Perseroan yang beroperasi didasarkan pada perkiraan Perseroan dan telah direviu oleh SRK, mengingat informasi yang tersedia pada saat pelaporan publik. Kualitas perkiraan ini dapat bervariasi berdasarkan informasi yang tersedia dan interpretasi yang mendasarinya. Terdapat tingkat ketidakpastian yang signifikan yang disebabkan oleh perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Perseroan. Proses perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Perseroan rumit dan mengharuskan Perseroan untuk membuat asumsi yang signifikan dalam mengevaluasi data geologis, metalurgi, dan lainnya yang tersedia.

Proses penambangan terbuka (*open pit*) biasanya dimulai dari bagian atas badan bijih dan berlanjut ke tingkat yang lebih dalam. Efisiensi produksi biasanya menurun seiring bertambahnya kedalaman penambangan mengingat meningkatnya biaya pengangkutan bijih dan limbah keluar dari tambang terbuka. Dengan menurunnya efisiensi produksi, biaya produksi Perseroan dapat meningkat dan margin usaha Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan. Meskipun Perseroan dapat melakukan inisiatif pengurangan biaya untuk mengurangi biaya operasional kas Perseroan, inisiatif tersebut mungkin tidak berhasil atau berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa perkiraan biaya Perseroan dan asumsi yang mendasarinya akan direalisasikan dalam praktik dan, jika Perseroan meremehkan biaya operasi Perseroan, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan akan terpengaruh secara material dan merugikan.

Selain itu, perkiraan umur tambang di proyek penambangan aktif Perseroan, yaitu Tambang Loji dan Tambang Kawasi, per Juni 2022 adalah tujuh tahun, menurut Laporan SRK. Produksi saprolit tahunan Perseroan untuk proyek penambangan tersebut adalah sekitar 9,5 juta wmt dari tahun 2023 sampai akhir umur proyek yang saat ini diperkirakan berakhir pada tahun 2038, menurut kepada Laporan SRK. *Stockpile* limonit Perseroan diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2030, menurut Laporan SRK. Perseroan telah menyelesaikan kegiatan delineasi sumber daya di sebagian besar wilayah yang dianggap prospektif untuk nikel laterit di Tambang Loji, Tambang Kawasi dan Prospek Jikodolong dan menurut Laporan SRK terdapat peluang terbatas untuk meningkatkan basis sumber daya mineral dalam proyek dan prospek pertambangan ini. Selain itu, Entitas Anak Perseroan, OAM, juga memiliki konsesi pertambangan di Tabuji-Lauwi, yang diyakini memiliki area yang prospektif seluas 299,21 hektar karena karakteristik geologi dan geomorfologi yang baik. Namun, Perseroan belum melakukan upaya eksplorasi yang memadai di Tabuji-Lauwi dan Jikodolong, serta menurut Laporan SRK. Selain itu, Perseroan juga percaya area berukuran serupa seluas 291 hektar memiliki prospek di Jikodolong, tetapi Perseroan belum menentukan target eksplorasi, sebagaimana dicatat dalam Laporan SRK. Tidak ada jaminan bahwa setiap kegiatan eksplorasi Perseroan di Tabuji-Lauwi atau di Jikodolong belum dapat dipastikan jika eksplorasi lebih lanjut akan menghasilkan peningkatan sumber daya mineral Perseroan. Selanjutnya, tidak ada jaminan bahwa Perseroan dapat menemukan sumber tambahan sumber daya nikel baik di proyek atau prospek pertambangan yang ada dan Perseroan mungkin tidak berhasil mengidentifikasi dan mendapatkan konsesi untuk proyek atau prospek pertambangan baru yang memungkinkan dalam meningkatkan sumber daya mineral Perseroan. Jika Perseroan tidak dapat menemukan sumber bijih nikel alternatif dengan syarat dan harga yang dapat diterima, Perseroan dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi komitmen kepada pelanggan secara memadai atau tepat waktu. Ketidakmampuan untuk memenuhi komitmen pasokan baik untuk Entitas Anak, MSP dan HJF berdasarkan Perjanjian Pasokan MSP dan Perjanjian Pasokan HJF atau kepada HPL berdasarkan Pasokan HPL Perjanjian, juga dapat mengakibatkan cedera janji berdasarkan perjanjian pasokan tersebut dan menyebabkan penghentian perjanjian. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, bijih nikel Perseroan diproduksi dari proyek pertambangan yaitu, (a) digunakan untuk memproduksi feronikel

di fasilitas peleburan yang dioperasikan oleh MSP dan HJF dan (b) dijual ke Entitas Asosiasi, HPL, untuk menghasilkan senyawa nikel-kobalt melalui proses HPAL. Setiap penghentian Perjanjian Pemasokan HPL dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan dan bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi Perseroan dan prospek akan terpengaruh secara material dan merugikan. Sebagai tambahan, meskipun perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih yang ditetapkan dalam Prospektus ini telah disusun, diperiksa, dan ditandatangani dengan cermat oleh Orang-Orang Yang Kompeten internal dan eksternal, jumlah ini hanya merupakan perkiraan dan tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa perkiraan ini tidak akan berbeda, atau bahwa Sumber Daya Mineral yang teridentifikasi akan pernah berkembang sebagai badan bijih yang dapat ditambang secara komersial (atau layak) yang dapat dieksploitasi secara hukum dan ekonomis.

Risiko ketidakmampuan dalam memasok bijih nikel dan/atau feronikel kepada pelanggan Perseroan

Volume produksi nikel Perseroan dipengaruhi oleh kadar nikel, karena kadar yang lebih tinggi menyebabkan volume produksi yang lebih tinggi. Kadar Nilai dipengaruhi oleh geologi lubang tertentu dari mana nikel ditambang dan dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Perjanjian-perjanjian penyediaan dan offtake Perseroan memuat ketentuan-ketentuan yang mewajibkan Perseroan untuk mengirimkan bijih nikel atau feronikel dengan karakteristik tertentu, seperti kandungan nikel, kandungan besi, dan kandungan air. Kegagalan untuk memenuhi salah satu dari spesifikasi ini atau ambang batas kualitas lainnya dapat mengakibatkan sanksi ekonomi, termasuk penyesuaian harga, ganti rugi atas jumlah tambahan, penolakan pengiriman atau pengakhiran perjanjian-perjanjian tersebut. Misalnya, Perjanjian *Offtake* MSP Perseroan menetapkan persentase minimum kandungan logam nikel dalam feronikel, dan menetapkan persentase maksimum ketidakmurnian seperti karbon, silika, fosfor, dan belerang. Jika persentase ketidakmurnian tersebut melebihi jumlah persentase masing-masing yang ditentukan dalam perjanjian-perjanjian tersebut, MSP atau HJF dapat dikenakan pembayaran denda tertentu. Selain itu, Perseroan mungkin tidak dapat mengirimkan bijih nikel atau feronikel dalam jumlah yang telah disepakati kepada pelanggan Perseroan berdasarkan perjanjian-perjanjian Perseroan dengan mereka karena cuaca buruk, yang dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk menambang bijih nikel atau memuat bijih nikel Perseroan ke tongkang, kegagalan peralatan dan mesin dan kesulitan operasional, kesulitan dalam memperoleh mesin, peralatan dan suku cadang penting atau perselisihan dengan karyawan atau kontraktor Perseroan. Kegagalan untuk memenuhi komitmen kontraktual Perseroan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan dan offtake Perseroan dapat mengakibatkan klaim kerusakan, penangguhan, atau pemutusan kontrak. Jika Perseroan tidak dapat menyediakan bijih nikel atau feronikel kepada pelanggan Perseroan dalam volume yang disepakati atau dengan karakteristik yang disepakati di masa depan, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan akan terpengaruh secara material dan merugikan.

Risiko operasional dan kondisi atau peristiwa di luar kendali Perseroan

Operasional Perseroan tunduk pada semua bahaya dan risiko yang biasanya dihadapi dalam eksplorasi dan penambangan serta produksi nikel, termasuk:

- Bahaya lingkungan, termasuk pembuangan logam, konsentrat, polutan atau bahan kimia berbahaya;
- Kecelakaan operasional, yang dapat mencakup kecelakaan industri sehubungan dengan pengoperasian peralatan pertambangan, peralatan penggilingan dan/atau sistem konveyor dan sehubungan dengan pengangkutan, seperti pengangkutan bahan kimia, peralatan pertambangan besar dan pengangkutan karyawan ke dan dari lokasi;
- Masalah-masalah geologis atau kadar seperti struktur dan formasi geologis yang tidak terduga, ketidakstabilan formasi batuan sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan penambangan, serta banjir lubang karena air tanah;
- Perubahan tak terduga dalam karakteristik metalurgi;
- Mengembangkan proses metalurgi yang sesuai;
- Menghadapi kondisi tanah dan bawah tanah atau air yang tidak terduga, gua-gua, banjir dan kejadian/bencana alami lainnya yang terjadi, yang menghentikan atau berdampak pada ekstraksi bijih;
- Kondisi operasi yang tidak menguntungkan terkait dengan kegiatan-kegiatan permukaan, termasuk pengeboran, pengalihan aliran sungai dan pembebasan lahan; dan
- Kondisi cuaca buruk.

Kejadian seperti itu dapat mengakibatkan kerusakan, atau kehancuran terhadap proyek-proyek pertambangan, kerusakan jiwa atau harta benda, kerusakan lingkungan dan kemungkinan tanggung jawab hukum. Operasi di lokasi tambang Perseroan melibatkan pengoperasian alat berat, dan kecelakaan industri yang mengakibatkan kerusakan harta benda, cedera, atau kematian dapat terjadi. Meskipun Perseroan mempertahankan pertanggungjanaan asuransi untuk harta benda dan karyawan tertentu, jika peristiwa tersebut terjadi, Perseroan mungkin bertanggung jawab atas kehilangan nyawa dan harta benda, biaya pengobatan, pembayaran cuti medis dan denda atau penalti atas pelanggaran peraturan perundang-undangan Indonesia yang berlaku. Jenis kecelakaan atau tindakan keselamatan yang ditingkatkan yang diberlakukan oleh otoritas Pemerintah dapat berdampak negatif secara material terhadap cara Perseroan menjalankan operasi, sehingga berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan. Operasi pengolahan juga rentan terhadap bahaya seperti kegagalan peralatan, kebocoran bahan kimia beracun, kehilangan daya, alat berat yang bergerak cepat, dan kegagalan bendungan penahan di sekitar bagian belakang area penahanan yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan konsekuensi kewajiban. Perseroan dapat mengalami dampak negatif yang material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha atau prospek Perseroan jika Perseroan mengalami kerugian terkait dengan peristiwa penting tersebut.

Selanjutnya, Operasi peleburan feronikel Perseroan dilakukan di Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan. Operasi peleburan feronikel Perseroan menghadapi sejumlah risiko yang dapat mengganggu pemrosesan dalam jangka waktu yang bervariasi.

Penghentian atau pengurangan pengoperasian pabrik peleburan feronikel dapat berdampak negatif terhadap penjualan feronikel Perseroan, dan karenanya, terhadap pendapatan Perseroan. Ketidakmampuan Perseroan untuk secara efektif menanggapi setiap perlambatan atau penutupan dan memperbaiki setiap gangguan, secara tepat waktu dan dengan biaya yang dapat diterima, dapat menyebabkan dampak yang merugikan pada bisnis, hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Misalnya, pada bulan Oktober 2019, Fasilitas MSP Perseroan mengalami kebocoran tak terduga di salah satu pabrik peleburannya yang mengakibatkan penutupan pabrik peleburan tersebut selama 62 hari. Akibatnya, Perseroan mengeluarkan sekitar USD4,2 juta (Rp64,04 miliar) biaya tambahan untuk memperbaiki kerusakan tersebut, di antaranya USD2,5 juta (Rp38,12 miliar) ditanggung oleh asuransi Perseroan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa gangguan produksi feronikel Perseroan karena kegagalan peralatan atau fasilitas atau risiko atau kegagalan operasi lainnya tidak akan terjadi di masa mendatang. Selain itu, Perseroan mungkin tidak dapat memastikan keandalan peralatan di fasilitas-fasilitas pabrik peleburan feronikel Perseroan. Pabrik peleburan feronikel Perseroan dapat mengalami kegagalan peralatan tertentu yang mungkin sulit untuk diganti, dan Perseroan dapat mengalami keterlambatan yang tidak terduga dalam mendapatkan suku cadang pengganti, yang dapat mengakibatkan gangguan operasional. Jika kapasitas fasilitas-fasilitas pabrik peleburan feronikel Perseroan berkurang atau dihentikan selama jangka waktu yang lama dan Perseroan tidak dapat mengalihkan produksi yang cukup ke lini produksi lain di fasilitas-fasilitas pabrik peleburan feronikel Perseroan, atau jika Perseroan tidak dapat menjalankan fasilitas-fasilitas pabrik peleburan feronikel Perseroan dengan tingkat utilisasi yang biasa, Perseroan mungkin tidak dapat mencapai target produksi Perseroan, yang akan berdampak negatif terhadap volume penjualan feronikel Perseroan, dan dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Di sisi lain, semua proyek pertambangan Perseroan dan prospek-prospek berlokasi di Pulau Obi di selatan Halmahera yang lebih besar di Maluku Utara, Indonesia, yang mengalami cuaca buruk, terutama selama musim hujan, antara bulan April dan November, yang mengalami hujan lebat dalam waktu yang lama, cuaca kering yang tidak terduga dan berkelanjutan serta bencana alam seperti gempa bumi. Musim hujan yang berkepanjangan dapat berdampak signifikan pada operasi penambangan, tingkat utilisasi peralatan, dan tingkat pemindahan lapisan penutup. Operasional produksi feronikel Perseroan juga dapat terpengaruh secara negatif oleh kesulitan dalam bongkar muat feronikel Perseroan yang disebabkan oleh cuaca buruk. Selain itu, curah hujan aktual dan jam hujan dapat bervariasi secara signifikan di daerah-daerah tempat Perseroan beroperasi dari tahun ke tahun dan dapat mengakibatkan volume utilisasi dan produksi Perseroan untuk periode atau tahun tertentu yang jauh lebih rendah dari yang diantisipasi dan ditargetkan, bahkan setelah Perseroan membangun kelonggaran untuk curah hujan tipikal dan jam hujan karena kondisi cuaca musiman. Perseroan juga dihadapkan pada risiko-

risiko bencana alam seperti gempa bumi, yang dapat merusak fasilitas pertambangan dan peleburan feronikel serta infrastruktur umum Perseroan secara signifikan. Selain itu, kerusakan parah pada proyek-proyek pertambangan, prospek-prospek dan/atau fasilitas-fasilitas peleburan feronikel Perseroan serta korban jiwa karyawan baik akibat gempa bumi atau bencana alam lainnya dapat mempengaruhi buruk kemampuan Perseroan untuk melakukan operasional Perseroan dan, akibatnya, mengurangi hasil usaha Perseroan di masa mendatang.

Secara umum, sebagai bagian dari operasi produksi Perseroan, Perseroan terlibat dalam kegiatan tertentu yang berisiko dan berbahaya, termasuk, antara lain, penggunaan alat berat dan penanganan bahan kimia berbahaya. Akibatnya, Perseroan menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan ini, termasuk kebocoran gas dan cairan beracun, kegagalan peralatan, kecelakaan industri, kebakaran, dan ledakan. Risiko-risiko dan bahaya tersebut dapat mengakibatkan cedera dan kematian, kerusakan atau kehancuran harta benda atau fasilitas-fasilitas pabrik peleburan feronikel, serta pencemaran dan kerusakan lingkungan lainnya. Salah satu dari konsekuensi ini, jika signifikan, dapat mengakibatkan gangguan bisnis, tanggung jawab hukum, dan merusak reputasi dan citra perusahaan Perseroan. Selain itu, Perseroan dapat dikenakan gugatan yang timbul dari penggunaan selanjutnya oleh pelanggan atau pihak ketiga lainnya atas fasilitas-fasilitas dan produk-produk yang Perseroan hasilkan, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko sehubungan dengan *Joint Venture* dan pengaturan kerja sama strategis

Sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk memperluas investasi Perseroan ke hilir dalam rantai nilai industri nikel, Perseroan dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan telah mengadakan berbagai pengaturan *Joint Venture* dan pengaturan kerja sama strategis. Misalnya, Entitas Anak Perseroan MSP, yang mengoperasikan Fasilitas MSP, adalah suatu *Joint Venture* antara Perseroan dan Xinxing Qiyun dan Entitas Anak Perseroan, HJF, yang mengoperasikan Proyek HJF RKEF Tahap I, adalah suatu *Joint Venture* antara Perseroan dan Lygend. Selain itu, Perseroan telah berinvestasi melalui ekuitas saham minoritas di beberapa proyek dengan Lygend, termasuk Proyek HPAL, Proyek KPS RKEF Tahap II, Proyek DCM, dan Proyek PT OSS.

Perseroan dapat mengadakan pengaturan serupa lainnya di masa depan dan, meskipun Perseroan telah berusaha untuk melindungi kepentingan Perseroan dalam *Joint Venture* dan kerja sama strategis ini, pengaturan tersebut secara inheren melibatkan risiko-risiko khusus karena fakta bahwa *Joint Venture* atau para mitra strategis lainnya tidak berada di bawah kendali bersama. *Joint Venture* Perseroan atau para mitra strategis lainnya mungkin:

- Memiliki kepentingan atau tujuan ekonomi atau bisnis yang tidak konsisten dengan atau berlawanan dengan kepentingan perusahaan;
- Gagal untuk mengembangkan, mengoperasikan dan/atau mengelola proyek yang relevan atau memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan persyaratan pengaturan *Joint Venture* atau sampai dengan standar yang memuaskan;
- Menjalankan hak-hak veto untuk memblokir tindakan yang perseroan yakini sebagai kepentingan terbaik perseroan atau *Joint Venture* atau aliansi strategis;
- Mengambil tindakan yang bertentangan dengan kebijakan atau tujuan perseroan sehubungan dengan investasi perseroan;
- Sebagai akibat dari kesulitan keuangan atau lainnya, tidak mampu atau tidak bersedia memenuhi kewajiban mereka berdasarkan *Joint Venture*, aliansi strategis atau perjanjian lain, seperti penjaminan-penjaminan perusahaan atas proyek-proyek atau memberikan modal untuk proyek-proyek ekspansi atau pemeliharaan;
- Berselisih dengan perseroan mengenai ruang lingkup tanggung jawab dan kewajiban mereka; atau
- Gagal memberikan kontribusi modal yang diperlukan, gagal melakukan pembayaran yang diperlukan berdasarkan penjaminan-penjaminan proyek atau mengalami kesulitan keuangan.

Jika *Joint Venture* Perseroan atau kerja sama strategis lainnya tidak berhasil, investasi Perseroan dalam *Joint Venture* ini mungkin akan mengalami penurunan nilai atau penurunan nilai perkiraan atau nominal seluruhnya. Perseroan tidak dapat menjamin Anda bahwa *Joint Venture* atau kerja sama strategis Perseroan akan bermanfaat bagi Perseroan atau bahwa Perseroan akan dapat menjaga hubungan baik

dengan *Joint Venture* dan para mitra strategis Perseroan, baik karena risiko-risiko yang dijelaskan di atas, kondisi-kondisi ekonomi global yang tidak menguntungkan, peningkatan biaya konstruksi, fluktuasi mata uang, risiko-risiko politik, atau faktor-faktor lainnya.

Terjadinya salah satu dari peristiwa ini atau perselisihan dengan para mitra *Joint Venture* Perseroan akan berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko sehubungan dengan proyek saat ini dan di masa depan yang diinvestasikan bersama oleh Perseroan dan Lygend

Perseroan menghadapi sejumlah risiko, termasuk kemajuan konstruksi yang tertunda atau berkepanjangan dan pengeluaran proyek yang berlebihan, terkait dengan proyek-proyek baru yang saat ini sedang Perseroan dan Lygend implementasikan atau rencanakan untuk diimplementasikan bersama.

Pembangunan jalur produksi dapat memakan waktu lebih lama dari yang dijadwalkan sebagai akibat dari berbagai alasan, antara lain, perubahan undang-undang, peraturan dan kebijakan oleh pemerintah Indonesia atau pemerintah daerah, munculnya kembali COVID-19 (termasuk varian-varianannya), perubahan yang merugikan dalam hubungan diplomatik antara Tiongkok, di mana sebagian besar peralatan dan bahan baku yang relevan untuk pembangunan proyek-proyek seperti itu diimpor dan Indonesia, dan protes serta perselisihan lokal. Misalnya, Pemerintah telah memberlakukan, dan dapat terus memberlakukan dari waktu ke waktu, karantina dan/atau tindakan pembatasan sebagai tanggapan atas terjadinya dan munculnya kembali wabah COVID-19, termasuk yang disebabkan oleh varian-varianannya. Akibatnya, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengangkut bahan baku tertentu, mesin dan peralatan serta personel yang diperlukan ke Pulau Obi sesuai dengan jadwal konstruksi, yang telah mengakibatkan, dan dapat terus menyebabkan keterlambatan kemajuan konstruksi di masa mendatang dan telah meningkat dalam biaya pembangunan proyek-proyek tersebut. Selain itu, biaya konstruksi dan pengoperasian proyek-proyek seperti itu mungkin jauh lebih tinggi daripada yang Perseroan dan Lygend perkirakan. Perseroan dan Lygend juga dapat menghadapi tantangan dan kesulitan teknis yang tidak terduga dalam membangun dan mengoperasikan lini produksi HPAL skala komersial untuk Proyek HPAL Tahap II dan Proyek HPAL Tahap III dan lini produksi RKEF untuk Proyek HJF RKEF Tahap I dan Proyek KPS RKEF Tahap II dan mungkin juga meremehkan kekurangan infrastruktur lokal, termasuk utilitas-utilitas, jalan-jalan, dermaga-dermaga, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya di Pulau Obi, yang mengakibatkan pengeluaran berlebihan untuk proyek-proyek tersebut. Secara khusus, tidak jarang di masa lalu untuk proyek-proyek produksi nikel lainnya yang memanfaatkan proses HPAL memiliki biaya dan pengeluaran untuk konstruksi dan operasinya yang berlebih — terkadang secara signifikan melebihi — apa yang telah direncanakan sebelumnya. Karena Perseroan dan Lygend diharuskan untuk memberikan kontribusi modal yang sebanding dengan kepemilikan saham Perseroan masing-masing di perusahaan-perusahaan proyek yang terlibat dalam proyek-proyek tersebut, setiap peningkatan biaya konstruksi dapat menyebabkan peningkatan kontribusi modal Perseroan.

Proyek-proyek seperti itu juga tunduk pada sejumlah risiko lain yang dapat mempengaruhi prospek dan profitabilitas proyek tersebut secara negatif, termasuk yang berikut ini:

- Arus kas yang tidak mencukupi yang dihasilkan dari operasional dan kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan proyek yang terlibat dalam proyek-proyek tersebut untuk mendapatkan pembiayaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal;
- Perseroan mungkin gagal memperoleh, atau mengalami penundaan atau biaya yang lebih tinggi dari yang diperkirakan dalam memperoleh, persetujuan-perjanjian, otorisasi-otorisasi, lisensi-lisensi dan izin-izin yang disyaratkan untuk mengembangkan suatu proyek, termasuk prosedur konsultasi sebelumnya dan perjanjian-perjanjian dengan masyarakat setempat;
- Izin-izin, otorisasi-otorisasi, atau hak-hak yang diberikan kepada pihak ketiga yang dapat bertentangan dengan, dan mengharuskan perseroan untuk mengubah, rencana investasi atau ekspansi perseroan;

- Perseroan mungkin mengalami keterlambatan atau biaya yang lebih tinggi dari yang diperkirakan dalam memperoleh peralatan, mesin, bahan, persediaan, tenaga kerja atau layanan yang diperlukan dan dalam menerapkan teknologi baru untuk mengembangkan dan mengoperasikan suatu proyek;
- Upaya perseroan untuk mengembangkan proyek-proyek sesuai jadwal mungkin terhambat oleh kurangnya infrastruktur, termasuk catu daya yang andal;
- Kekurangan tenaga kerja;
- Konflik dengan masyarakat setempat dan/atau pemogokan atau perselisihan perburuhan lainnya dapat menunda pelaksanaan atau pengembangan proyek-proyek;
- Kecelakaan, bencana alam dan kegagalan peralatan, serta permasalahan kesehatan masyarakat yang utama seperti pandemi covid-19 saat ini, dapat mengakibatkan penundaan, pembengkakan biaya (*cost overruns*), atau penangguhan atau pembatalan proyek-proyek; dan
- Perubahan kondisi atau peraturan pasar dapat membuat suatu proyek kurang menguntungkan dari yang diharapkan pada saat perseroan mulai mengerjakannya.

Tidak ada jaminan bahwa Perseroan dan Lygend akan berhasil menyelesaikan proyek-proyek tersebut tepat waktu atau sama sekali, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan. Selain itu, bahkan setelah selesainya pembangunan proyek-proyek tersebut, tidak ada jaminan bahwa peningkatan kapasitas produksi dan output aktual dari senyawa feronikel dan nikel-kobalt akan memenuhi harapan Perseroan dan Lygend. Jika peningkatan pendapatan dari proyek-proyek tersebut kurang dari pendapatan yang diproyeksikan yang diharapkan oleh Perseroan dan Lygend, atau jika gagal menutupi penyusutan tambahan dan biaya operasional yang diperkirakan akan dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan proyek, profitabilitas Perseroan dan bagian Perseroan di laba perusahaan-perusahaan terkait Perseroan dapat terpengaruh secara negatif.

Risiko Perseroan dalam menjual secara substansial seluruh bijih nikel limonit Perseroan ke entitas anak Lygend, HPL dan feronikel ke Lygend.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, semua bijih nikel limonit Perseroan yang diproduksi dari proyek-proyek penambangan Perseroan dijual kepada Entitas Asosiasi Perseroan, HPL, suatu Entitas Anak Lygend, sesuai dengan ketentuan Perjanjian-Perjanjian Penyediaan HPL. Selain itu, pelanggan utama feronikel Perseroan adalah Lygend, sesuai dengan ketentuan Perjanjian Offtake MSP. Dengan demikian, pendapatan Perseroan bergantung pada kemampuan masing-masing HPL dan Lygend untuk terus membeli bijih nikel dan feronikel dari Perseroan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari Lygend, Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., serta HPL adalah masing-masing sebesar Rp1.530,84 miliar, Rp2.713,48 miliar, Rp7.864,00 miliar, Rp6.035,36 miliar dan Rp5.727,95 miliar, masing-masing mewakili 22,21%, 66,64%, 95,56%, 94,29%, dan 77,85% dari pendapatan Perseroan.

Dalam hal HPL, kerusakan, kegagalan, atau kesulitan operasional yang dihadapi oleh HPL, atau kebutuhan pendanaan tambahan HPL yang tidak terpenuhi dalam pemurnian bijih nikel dapat menyebabkan HPL mengurangi kebutuhannya untuk bijih nikel limonit dan pembeliannya berdasarkan Perjanjian Penyediaan HPL yang ada. Karena Perseroan menjual semua bijih nikel limonit dari proyek-proyek pertambangan Perseroan kepada HPL, Perseroan mungkin akan kesulitan atau tidak mungkin menemukan pembeli pengganti yang cocok secara tepat waktu atau sama sekali. Kesulitan operasional atau lainnya di HPL juga dapat merusak hubungannya dan kedudukannya dengan pelanggannya sendiri untuk senyawa nikel-kobalt yang diproduksinya. Hal ini pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap pendapatan Perseroan, bagian laba Perseroan dari Entitas Asosiasi Perseroan di HPL dan nilai investasi ekuitas Perseroan di HPL, serta sejauh mana Perseroan dapat menerima dividen dari HPL.

Selain itu, sehubungan dengan penjualan feronikel Perseroan kepada Lygend, jika Lygend gagal melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Offtake MSP Perseroan yang ada, atau mengurangi jumlah feronikel yang dibeli, pendapatan Perseroan, hasil usaha, kondisi keuangan dan likuiditas dapat secara material dan berdampak buruk. Selanjutnya, karena Perseroan mengandalkan Lygend dan Entitas Anak Lygend, termasuk HPL, untuk sebagian besar pendapatan Perseroan, Perseroan bergantung pada kelayakan kredit Lygend dan Entitas Anak Lygend. Jika kondisi keuangan mereka menurun, risiko kredit Perseroan dapat meningkat secara material.

Ada kemungkinan bahwa perselisihan dengan Lygend atau HPL dapat menyebabkan pengakhiran perjanjian-perjanjian Perseroan dengan mereka atau perubahan material atas ketentuan perjanjian-perjanjian tersebut, yang mana dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek Perseroan. Jika Perseroan dipaksa untuk menyelesaikan salah satu perselisihan ini melalui litigasi, hubungan Perseroan dengan Lygend dan/atau HPL dapat diakhiri atau rusak, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan atau peningkatan biaya, yang mengakibatkan dampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan. Selain itu, jika Perseroan tidak dapat memperbarui atau memperpanjang perjanjian-perjanjian penyediaan yang Perseroan miliki dengan Lygend, dengan persyaratan yang sama atau serupa atau persyaratan yang dapat Perseroan terima, Perseroan mungkin harus menjual bijih nikel atau feronikel Perseroan kepada pelanggan lain, yang mungkin dengan persyaratan yang kurang menguntungkan karena persyaratan berdasarkan pengaturan-pengaturan penyediaan Perseroan yang ada, yang mungkin berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko kinerja HPL yang dapat mempengaruhi hasil keuangan perseroan secara negatif

Perseroan memiliki 45,10% kepemilikan saham di HPL, Entitas Asosiasi Perseroan, yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I. Perseroan memiliki bagian atas kepentingan terhadap HPL bersama dengan Lygend dan Kang Xuan, baik langsung maupun tidak langsung yang memegang 54,90% sisa dari kepemilikan HPL. Akibatnya, Perseroan tidak mengkonsolidasikan HPL untuk tujuan akuntansi, dan sebagai gantinya, Perseroan mencatat 45,10% hak Perseroan atas laba HPL dalam laporan laba rugi Perseroan berdasarkan item baris "bagian atas laba Entitas Asosiasi". Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, penjualan Perseroan kepada HPL masing-masing menyumbang nil, nil, 4,45%, nil dan 25,24% dari pendapatan Perseroan dan bagian atas laba Entitas Asosiasi Perseroan masing-masing menyumbang nil, nil, 17,99%, nil dan 41,67% dari laba sebelum pajak penghasilan. Setiap dampak negatif terhadap operasi HPL tidak hanya dapat menyebabkan HPL mengurangi persyaratannya untuk bijih nikel limonit berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Penyediaan HPL Perseroan yang ada dan mengakibatkan dampak yang material dan merugikan terhadap pendapatan Perseroan dari HPL, tetapi juga dapat berdampak negatif secara material terhadap laba bersih Perseroan dan juga dapat menyebabkan penurunan nilai investasi yang dicatat dalam aset Perseroan untuk HPL. Sehubungan dengan rencana ekspansi yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II, HPL telah mengeluarkan utang yang cukup besar dan jika HPL tidak memiliki saldo laba yang positif sebagai hasil dari liabilitas tersebut, Perseroan memperkirakan hal ini akan memengaruhi kemampuan HPL untuk membayar dividen di masa mendatang. Selain itu, setiap dividen yang dibayarkan oleh HPL direkomendasikan sepenuhnya oleh direksi HPL dan disetujui oleh keputusan mayoritas pemegang saham HPL, yang semuanya adalah tidak dalam kendali Perseroan. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, HPL belum membayar atau mengumumkan dividen.

Risiko kewajiban reklamasi, rehabilitasi, dan penutupan tambang yang signifikan.

Pemerintah menetapkan standar operasional dan reklamasi untuk semua aspek operasional tambang terbuka. Perseroan telah mengembangkan strategi reklamasi, rehabilitasi dan penutupan tambang untuk wilayah-wilayah konsesi Perseroan. Proses reklamasi dilakukan secara bertahap ketika penambangan suatu wilayah berhenti. Beban penambangan serta kewajiban untuk perkiraan pengeluaran kas masa depan untuk reklamasi, rehabilitasi dan penutupan, telah dicatat. Seiring bertambahnya wilayah-wilayah yang terganggu untuk penambangan guna meningkatkan produksi, Perseroan juga mengeluarkan biaya baru untuk rehabilitasi di masa mendatang. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 30 September 2022, Perseroan telah menyediakan provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan masing-masing sebesar Rp13,16 miliar, Rp25,10 miliar, Rp108,52 miliar dan Rp136,06 miliar. Setiap kenaikan biaya reklamasi yang melebihi ketentuan dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek usaha.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang dan Menteri Energi (“**Peraturan Pemerintah 78/2010**”) dan Peraturan Menteri Sumber Daya Mineral No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara (“**Peraturan ESDM No. 26/2018**”), Perseroan bertanggung jawab kepada Pemerintah untuk reklamasi, rehabilitasi dan penutupan semua lahan tambang dan wilayah-wilayah konsesi Perseroan. Selain itu, karena konsesi pertambangan Perseroan terletak di dalam wilayah kehutanan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan P04/Menhut-I/2011, kegiatan penambangan dapat dilakukan apabila memiliki Izin Penggunaan Kawasan Hutan yang diperlukan untuk rencana rehabilitasi lima tahunan yang progresif, dengan pelaporan untuk disediakan dalam laporan triwulanan dan tahunan. Sedangkan Perseroan telah mempersiapkan rencana rehabilitasi yang relevan dan diyakini telah sesuai dengan peraturan Pemerintah yang berlaku, seperti rencana rehabilitasi disusun setiap lima tahun. Dengan demikian, Perseroan mungkin tidak dapat memprediksi atau menganggarkan secara akurat total biaya rehabilitasi lingkungan yang diperlukan hingga akhir umur proyek pertambangan, dan biaya lain-lain dapat secara material melebihi anggaran Perseroan untuk kewajiban pemulihan lingkungan. Perseroan juga diharuskan berdasarkan peraturan-peraturan tersebut untuk memberikan (i) jaminan penutupan tambang kepada Pemerintah, dengan menyetorkan dana ke bank-bank yang tidak dapat digunakan oleh Perseroan sampai kewajiban reklamasi dan rehabilitasi Perseroan yang relevan telah diselesaikan dan (ii) jaminan reklamasi tambang dengan menerbitkan bank garansi. Jaminan reklamasi Perseroan dihitung berdasarkan rencana lima tahun dan ketentuan kewajiban pemulihan lingkungan Perseroan adalah dihitung berdasarkan area terbuka proyek pertambangan Perseroan. Sementara Perseroan percaya ketentuan kewajiban pemulihan lingkungan Perseroan sudah cukup untuk mencakup semua kewajiban lingkungan yang dapat diperkirakan saat ini, ketentuan tersebut ditentukan berdasarkan faktor-faktor tertentu, antara lain perkiraan biaya penutupan dan lingkungan dan biaya terkait reklamasi dan revegetasi pada akhir usia tambang, serta biaya pelaksanaan pekerjaan rehabilitasi oleh kontraktor luar, yang dapat berubah. Kewajiban reklamasi dan rehabilitasi tambang Perseroan dapat berubah secara signifikan jika biaya aktual berbeda dari asumsi, jika peraturan-peraturan pemerintah berubah atau jika penyedia jasa pertambangan pihak ketiga Perseroan gagal memenuhi kewajiban mereka untuk reklamasi dan rehabilitasi. Tidak ada jaminan bahwa pekerjaan reklamasi, rehabilitasi dan penutupan yang Perseroan lakukan akan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah. Jika pekerjaan reklamasi, rehabilitasi, dan penutupan terbukti kurang baik dalam segala hal, biaya Perseroan dapat meningkat secara signifikan, yang dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan.

Selain itu, Perseroan menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan penutupan proyek-proyek pertambangan, termasuk (i) manajemen jangka panjang atas struktur rekayasa permanen; (ii) pencapaian standar penutupan lingkungan; dan (iii) pengurangan karyawan dan kontraktor secara tertib. Keberhasilan penyelesaian tugas-tugas ini bergantung pada kemampuan untuk berhasil mengimplementasikan perjanjian-perjanjian yang dinegosiasikan dengan pemerintah daerah, masyarakat dan karyawan terkait. Konsekuensi dari penutupan yang sulit berkisar dari peningkatan biaya penutupan dan penundaan serah terima hingga dampak lingkungan yang sedang berlangsung dan rusaknya reputasi Perseroan jika hasil yang diinginkan tidak dapat dicapai maka dapat berdampak material dan negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek.

Risiko publisitas yang merugikan, protes atau ketidakmampuan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat

Secara global, terdapat peningkatan tingkat kepedulian publik terkait dampak operasional pertambangan terhadap sekeliling, komunitas, dan lingkungannya. LSM, beberapa di antaranya menentang globalisasi dan pengembangan sumber daya, seringkali menjadi pengkritik vokal terhadap industri pertambangan. Sementara Perseroan berusaha untuk beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial, publisitas negatif yang dihasilkan oleh LSM tersebut atau pihak ketiga lainnya yang terkait dengan industri pertambangan, atau operasional Perseroan secara khusus, dapat berdampak buruk pada reputasi dan kondisi keuangan Perseroan dan/atau pada hubungan Perseroan dengan masyarakat di mana Perseroan beroperasi. Misalnya, pada bulan Juni 2022, sebuah platform media massa digital di Indonesia mengunggah video di situs webnya yang memuat tuduhan bahwa Perseroan telah melakukan pembuangan limbah secara ilegal ke sungai, yang menimbulkan masalah sosial di Pulau Obi. Menanggapi artikel tersebut, Perseroan mengeluarkan pernyataan untuk mengklarifikasi bahwa bahan

limbah Perseroan dibuang ke lubang bekas tambang dalam bentuk tailing kering yang telah Perseroan dapatkan izinnnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Otoritas pemerintah setempat juga telah memeriksa operasional penambangan Perseroan untuk memverifikasi pernyataan Perseroan dan Perseroan belum menerima pemberitahuan mengenai pelanggaran terhadap undang-undang atau peraturan yang relevan atau menerima peringatan, denda atau penalti yang timbul dari pemeriksaan tersebut.

Perseroan juga menghadapi risiko bahwa operasional penambangan Perseroan dapat terganggu oleh tentangan atau kerusuhan masyarakat setempat. Karena dampak lingkungan yang merugikan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pertambangan, masyarakat setempat di sekitar wilayah di mana Perseroan melakukan operasional penambangan dapat menentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan penambangan lebih lanjut. Masyarakat setempat juga dapat menyebabkan gangguan yang timbul dari, tetapi tidak terbatas pada, perselisihan yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan atau kebisingan, klaim kompensasi untuk pembebasan lahan dan hak penggunaan lahan, dan kematian atau cedera serius kontraktor atau karyawan. Perseroan tidak dapat menjamin Anda bahwa Perseroan akan berhasil menyelesaikan atau mengatasi penentangan dari komunitas setempat yang mungkin Perseroan temui di masa depan. Apabila operasional penambangan Perseroan terganggu oleh penentangan atau kerusuhan masyarakat setempat dan Perseroan tidak dapat menyelesaikan gangguan tersebut secara musyawarah atau tepat waktu atau sama sekali, Perseroan mungkin tidak dapat memenuhi target produksi, dan bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara negatif.

Setiap dampak lingkungan merugikan yang tidak terduga akibat operasional penambangan Perseroan juga dapat menyebabkan LSM dan masyarakat setempat memprotes Perseroan. Jika operasional Perseroan terganggu di masa depan oleh protes atau pengaduan dari LSM atau anggota masyarakat setempat, reputasi, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Selain itu, sementara Perseroan mempertahankan mekanisme pengaduan bagi pemangku kepentingan yang terkena dampak untuk menyampaikan kekhawatiran terkait aktivitas bisnis Perseroan, mekanisme ini belum mengacu pada praktik terbaik internasional dan mungkin tidak memadai untuk menjangkau semua keluhan di masa depan. Selain itu, mekanisme pengaduan Perseroan bersifat terbatas dan tidak mempertimbangkan isu-isu yang mungkin timbul selama konsultasi dengan Pemerintah yang dapat berimplikasi pada hubungan dengan pemangku kepentingan, sebagaimana dicatat oleh SRK. Misalnya, sebagai bagian dari upaya CSR, Perseroan membantu Pemerintah untuk membangun “desa ramah lingkungan” baru untuk merelokasi desa Kawasi pada awal tahun 2023. Namun, seperti dicatat SRK, program relokasi ini tidak mempertimbangkan orang yang tidak memenuhi syarat seperti pemukim oportunistik, yang dapat membuat Perseroan terkena potensi keluhan dari komunitas yang tidak memenuhi syarat dan sebagai akibatnya Perseroan dapat terkena protes, pengaduan, dan gangguan sosial lainnya atas program relokasi tersebut yang juga dapat berdampak negatif secara material terhadap reputasi, bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha. Untuk menangani kemungkinan munculnya gangguan sosial akibat isu ini Perseroan akan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan

Perseroan bergantung pada sarana transportasi dan infrastruktur

Kegiatan-kegiatan penambangan, pengolahan, pengembangan dan eksplorasi bergantung, pada infrastruktur yang memadai. Jalan, dermaga, jembatan, sumber listrik, dan pasokan air yang baik merupakan penentu penting yang dapat mempengaruhi modal dan biaya operasional. Selanjutnya, pemanfaatan infrastruktur dapat mengharuskan Perseroan untuk mengadakan perjanjian yang dapat membuat Perseroan bergantung pada operator dan/atau pengembang untuk pembangunan, pemeliharaan atau penggunaan infrastruktur. Infrastruktur dan fasilitas penyimpanan wilayah proyek Perseroan meliputi jalan angkut tambang, *workshops*, kolam pengendapan, dermaga, wilayah galian & fasilitas-fasilitas *slag dump*, penyimpanan bahan berbahaya dan timbunan tanah (*topsoil pile*).

Selain itu, pengangkutan feronikel Perseroan dari Indonesia ke pelanggan Perseroan di luar negeri dapat terganggu serta menjadi terlalu mahal. Biaya pengangkutan dapat bervariasi karena sejumlah alasan, di antara lain termasuk perubahan permintaan komoditas global, kapasitas armada pelayaran global, dan biaya bahan bakar. Kenaikan biaya pengangkutan yang tidak semestinya dapat membuat pelanggan tertentu Perseroan merasa tidak ekonomis untuk membeli produk-produknya dari Indonesia dan menyebabkan beralih ke produsen dari negara lain. Gangguan pelayaran dari Indonesia karena cuaca, pemogokan buruh, ketidakstabilan politik atau alasan lain mungkin memiliki dampak serupa. Permasalahan pengangkutan tersebut dapat berdampak material dan negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko persediaan

Persediaan Perseroan terutama mencakup produk-produk nikel, termasuk bijih nikel laterit dan feronikel, yang belum Perseroan jual kepada pelanggan Perseroan. Perseroan juga menjaga tingkat bahan baku yang sesuai untuk produksi Perseroan. Per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 30 September 2022, persediaan Perseroan adalah masing-masing sebesar Rp853,77 miliar, Rp1.069,15 miliar, Rp1.299,80 miliar dan Rp2.429,05 miliar. Per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, hari perputaran persediaan Perseroan masing-masing adalah 94,72 hari, 165,97 hari, 116,37 hari, dan 189,14 hari. Namun, proyeksi, termasuk untuk permintaan pelanggan Perseroan dan persyaratan produksi Perseroan, pada dasarnya tidak pasti. Industri Perseroan, termasuk pasar hilirnya, cepat berubah dan mengalami kemajuan teknologi yang pesat. Pelanggan Perseroan dapat mengubah permintaan mereka sesuai dengan perkembangan di industri mereka. Jika perkiraan permintaan Perseroan lebih rendah dari yang kenyataannya, Perseroan mungkin tidak dapat mempertahankan tingkat persediaan produk-produk yang memadai yang Perseroan peroleh dalam bisnis perdagangan Perseroan atau produk-produk jadi yang Perseroan hasilkan dalam bisnis produksi Perseroan, atau memproduksi produk-produk Perseroan secara tepat waktu, dan Perseroan mungkin kehilangan penjualan dan pangsa pasar karena pesaing Perseroan. Di sisi lain, Perseroan juga dapat terkena risiko persediaan yang meningkat karena akumulasi kelebihan persediaan produk-produk atau bahan baku Perseroan. Kelebihan tingkat persediaan dapat menyebabkan kenaikan biaya persediaan, risiko keusangan persediaan dan depresiasi penurunan nilai. Secara khusus, dalam hal terjadi penurunan pasar hilir dan/atau harga produk-produk nikel, atau Perseroan mengalami kehilangan atau kerusakan persediaan baik karena manajemen Perseroan yang tidak tepat atau faktor-faktor di luar kendali Perseroan termasuk bencana alam, Perseroan mungkin perlu melakukan pencatatan penghapusan bukuan yang signifikan untuk persediaan Perseroan. Setiap kejadian atas hal tersebut di atas secara material dan merugikan akan mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Untuk mempertahankan tingkat persediaan produk-produk perdagangan, produk-produk jadi, dan bahan baku yang sesuai untuk memenuhi permintaan pasar, Perseroan menyesuaikan jumlah pengadaan dan jadwal produksi Perseroan dari waktu ke waktu berdasarkan pesanan pelanggan dan permintaan yang diantisipasi. Perseroan juga melakukan tinjauan persediaan dan analisis umur secara berkala. Namun, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa tindakan ini akan selalu efektif dan Perseroan akan dapat mempertahankan tingkat persediaan yang sesuai. Perseroan mungkin masih menghadapi risiko menyimpan persediaan yang berlebihan, yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan persediaan Perseroan dan membuat Perseroan menghadapi risiko keusangan atau penghapusan bukuan persediaan. Hal ini dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko tidak dapat memperoleh pasokan listrik, bahan bakar, air, bahan baku, peralatan dan suku cadang produksi

Operasional penambangan Perseroan membutuhkan listrik yang saat ini diperoleh dari generator diesel Perseroan sendiri karena PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pemasok listrik milik negara Indonesia, tidak ada di Pulau Obi. Operasi dan fasilitas pengolahan Perseroan juga memerlukan penggunaan listrik yang intensif dan Perseroan memperoleh semua daya listrik yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan dan fasilitas Perseroan dari pembangkit listrik tenaga batu bara Perseroan sendiri. Perseroan memperoleh batubara untuk digunakan di pembangkit listrik tenaga batubara Perseroan dari pihak

berelasi Perseroan, PT Pesona Khatulistiwa Nusantara. Oleh karena itu, Perseroan mengandalkan generator diesel Perseroan di proyek-proyek pertambangan dan mengandalkan pembangkit tenaga listrik di fasilitas-fasilitas Perseroan untuk menghasilkan tenaga listrik dengan tujuan pengoperasian pabrik peleburan feronikel Perseroan. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa Perseroan akan memiliki pasokan listrik yang tidak terputus di masa mendatang. Perseroan mungkin harus menutup sebagian atau seluruhnya operasi peleburan Perseroan jika terjadi kegagalan terhadap generator diesel atau pembangkit tenaga listrik Perseroan atau ketidakmampuan untuk mendapatkan batubara yang cukup untuk pembangkit listrik tenaga batubara Perseroan dari pihak berelasi Perseroan atau dari pemasok pihak ketiga lainnya. Gangguan pasokan listrik yang berkepanjangan dapat mengakibatkan penghentian produksi yang lama, peningkatan biaya yang terkait dengan dimulainya kembali produksi, dan pemborosan produksi yang sedang berlangsung. Dalam kasus ekstrim, gangguan pasokan listrik juga dapat menyebabkan kerusakan atau kehancuran peralatan dan fasilitas. Jika terjadi gangguan pada pasokan listrik Perseroan, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan memiliki akses ke sumber listrik lain yang memadai dengan harga dan kondisi yang menguntungkan, secara tepat waktu, atau sama sekali, yang dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Selain itu, biaya batubara dan solar yang digunakan untuk menghasilkan tenaga listrik, merupakan bagian material dari biaya bahan baku Perseroan. Harga batu bara dan solar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di luar kendali Perseroan, termasuk pasokan dan permintaan global dan regional, inflasi, kondisi politik dan ekonomi, serta rezim peraturan yang berlaku. Setiap kenaikan biaya batubara dan diesel yang signifikan dapat berdampak material dan negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Air adalah pasokan utilitas penting lainnya yang digunakan dalam operasi penambangan Perseroan. Perseroan memperoleh pasokan air terutama dari Danau Loji terletak di dekat lokasi proyek pertambangan Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa pasokan air di masa mendatang dari sumber-sumber tersebut akan cukup untuk mempertahankan operasi penambangan dan pengolahan, dan masalah apa pun dalam mendapatkan pasokan air yang memadai untuk operasional penambangan Perseroan dapat berdampak material dan negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan.

Bahan penolong utama yang diperlukan dalam operasi Perseroan meliputi batu bara, kapur tohor dan semi-kokas. Selain itu, Perseroan juga membeli bijih nikel silika tinggi yang juga merupakan bahan baku yang digunakan dalam proses peleburan dari pihak ketiga di dalam negeri. Sebagian besar pembelian bahan Perseroan dilakukan melalui *spot orders* dan Perseroan biasanya tidak mengadakan perjanjian penyediaan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat memperoleh dan mempertahankan penyediaan bahan baku dan bahan penolong yang konsisten dan mencukupi dengan harga yang dapat diterima. Jika Perseroan tidak dapat memperoleh bahan baku tertentu dan bahan pendukung berkualitas dalam jumlah yang Perseroan butuhkan, volume dan/atau kualitas produksi Perseroan dapat menurun, yang pada gilirannya dapat berdampak material dan negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan. Harga bahan baku dan bahan penolong berfluktuasi karena kondisi di luar kendali Perseroan, termasuk kondisi ekonomi, fluktuasi mata uang, kondisi cuaca buruk dan bencana lainnya, pajak dan tarif, dan faktor tak terduga lainnya. Sementara pasokan bahan baku dan bahan penolong Perseroan secara umum tersedia dari berbagai sumber dalam jumlah yang cukup, kekurangan yang tidak terduga atau kenaikan biaya dari salah satu bahan baku utama dan bahan penolong Perseroan, dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek. Selain itu, Perseroan juga mengandalkan beberapa pemasok *quicklimes* luar negeri dan satu pemasok *quicklimes* di Indonesia karena terbatasnya pemasok *quicklimes* dalam negeri yang mampu menyediakan *quicklimes* berkualitas yang Perseroan butuhkan. Perseroan tidak dapat memastikan akan terus memiliki hubungan bisnis yang stabil dengan pemasok *quicklimes* dalam negeri atau hubungan tersebut dapat berlanjut di masa depan, atau pemasok *quicklimes* Perseroan yang ada akan terus menyediakan volume *quicklimes* yang sama dengan persyaratan yang dapat Perseroan terima. Jika Perseroan tidak dapat memperoleh *quicklimes* dari pemasok Perseroan yang ada, Perseroan mungkin tidak dapat menemukan pemasok dalam negeri yang sebanding sebagai pengganti dan mungkin harus memperoleh pemasok *quicklimes* Perseroan di luar negeri dengan harga yang lebih tinggi.

Perseroan juga memerlukan peralatan, komponen, dan persediaan khusus untuk operasional Perseroan seperti anjungan pengeboran yang diperlukan untuk eksplorasi dan pengembangan. Perseroan bersaing dengan perusahaan-perusahaan eksplorasi dan pertambangan lain untuk peralatan, komponen, dan persediaan khusus tersebut, dan Perseroan mungkin tidak dapat memperoleh layanan peralatan atau persediaan khusus di masa mendatang dan tidak ada jaminan bahwa persediaan bahan penolong, peralatan, atau suku cadang tidak akan terganggu atau bahwa harganya tidak akan naik di masa depan. Meskipun Perseroan telah mengidentifikasi suku cadang dan persediaan penting yang biasanya memiliki waktu tunggu yang lama dan menyimpan suku cadang di inventaris Perseroan, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan tidak akan mengalami masalah pasokan di masa mendatang. Hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan dalam hal pemasok Perseroan yang ada tidak lagi yang memasok, atau terdapat fluktuasi harga bahan penolong, peralatan atau suku cadang, bisnis, kondisi keuangan.

Risiko ketergantungan pada spesialis pertambangan dan manajemen senior Perseroan

Bisnis Perseroan sangat bergantung pada ahli geologi, insinyur pertambangan, dan spesialis pertambangan lainnya yang berkualifikasi. Hanya sejumlah kecil ahli pertambangan yang terampil dengan kualifikasi dan pengalaman yang memadai yang tersedia, dan terdapat peningkatan permintaan akan personel yang berkualifikasi karena semakin banyak perusahaan internasional yang berinvestasi di industri pertambangan. Selain itu, kemampuan Perseroan untuk menerapkan strategi bisnis Perseroan, yang mencakup rencana ekspansi Perseroan, sangat bergantung pada layanan tim manajemen senior Perseroan, serta ketersediaan personel yang berkualifikasi tersebut. Hilangnya atau berkurangnya jasa spesialis pertambangan Perseroan dan/atau anggota tim manajemen senior Perseroan atau ketidakmampuan untuk menarik atau mempertahankan personel yang serupa dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis Perseroan di masa depan.

Risiko penanganan zat berbahaya

Operasi penambangan dan operasi produksi feronikel Perseroan melibatkan penanganan dan penyimpanan zat berbahaya termasuk asam dan polutan lainnya, yang dapat menimbulkan biaya pemulihan lingkungan dan kewajiban kepada orang-orang.

Undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang lebih ketat dapat diterapkan oleh otoritas terkait sehubungan dengan penanganan zat-zat tersebut, dan tidak ada jaminan bahwa Perseroan dapat memenuhi undang-undang, peraturan, dan kebijakan apa pun di masa mendatang terkait dengan penanganan zat berbahaya secara ekonomis. Selain itu, tidak ada jaminan bahwa kecelakaan akibat kesalahan penanganan zat berbahaya tidak akan terjadi di masa depan. Jika Perseroan atau kontraktor pihak ketiga Perseroan gagal mematuhi undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang relevan atau jika terjadi kecelakaan sebagai akibat dari kesalahan penanganan zat berbahaya, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Risiko asuransi Perseroan yang mungkin tidak mencukupi untuk menutupi potensi kerugian dan klaim Perseroan

Operasi Perseroan mengandung risiko yang signifikan. Operasi eksplorasi, pengembangan, dan produksi pada properti mineral melibatkan banyak risiko, termasuk kondisi geologis yang tidak terduga atau tidak biasa. Bisnis peleburan feronikel Perseroan juga menghadapi risiko-risiko produksi seperti gangguan produksi yang disebabkan oleh kesalahan operasional, pemadaman listrik, kerusakan peralatan. Risiko-risiko ini dapat mengakibatkan, antara lain, kerusakan dan kehancuran terhadap harta benda tambang atau fasilitas-fasilitas peleburan feronikel, cedera diri, kerusakan lingkungan, keterlambatan penambangan dan produksi, kerugian dan tanggung jawab moneter. Perseroan telah mempertahankan asuransi dalam rentang pertanggungjawaban tertentu yang Perseroan yakini sesuai dengan praktik industri di Indonesia. Perseroan mempertahankan asuransi termasuk semua risiko pada properti dan polis asuransi gangguan bisnis, polis asuransi yang mencakup kegiatan industri, pabrik kontraktor, dan polis asuransi mesin serta risiko gempa bumi & polis asuransi dari kemampuan pihak ketiga memenuhi kewajibannya. Namun, sejalan dengan apa yang Perseroan yakini sebagai praktik industri di Indonesia,

Perseroan telah memilih untuk tidak mengasuransikan risiko-risiko akibat dari dampak peperangan dan terorisme dimana risiko ini memberikan nilai premi yang tinggi atau alasan lain atau telah menyetujui batasan polis pada pertanggung jawaban tertentu. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat mempertahankan pertanggung jawaban asuransi Perseroan saat ini dengan premi yang wajar secara ekonomi atau sama sekali di masa depan, atau bahwa setiap pertanggung jawaban yang Perseroan peroleh akan memadai dan tersedia untuk menutupi klaim apa pun terhadap Perseroan. Misalnya, pada bulan Oktober 2019, Fasilitas MSP Perseroan mengalami kebocoran tak terduga di salah satu peleburannya dan Perseroan mengeluarkan sekitar Rp59,00 miliar biaya tambahan untuk memperbaiki kerusakan tersebut. Meskipun Perseroan mempertahankan asuransi gangguan bisnis dan kerugian sebesar Rp37,13 miliar ditanggung oleh asuransi Perseroan, tidak ada jaminan bahwa pertanggung jawaban asuransi Perseroan akan cukup untuk menutupi kerugian atau kewajiban yang mungkin Perseroan keluarkan di masa mendatang.

Dalam hal Perseroan mengalami tanggung jawab yang signifikan yang mana Perseroan tidak diasuransikan atau pertanggung jawaban asuransi Perseroan tidak memadai untuk menutupi seluruh tanggung jawab, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Risiko upaya eksplorasi yang bersifat sangat spekulatif serta memakan waktu yang lama

Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Perseroan akan menurun seiring dengan berlanjutnya penambangan dan Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengisi kembali Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Perseroan untuk kelangsungan jangka panjang Perseroan. Hal ini, pada gilirannya, bergantung pada kemampuan Perseroan untuk menemukan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih tambahan yang dapat dipulihkan secara ekonomis di dalam wilayah-wilayah konsesi Perseroan atau di area lain di mana Perseroan memiliki izin untuk melakukan kegiatan eksplorasi. Kemampuan Perseroan untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi nikel tahunan Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk menemukan dan/atau memperoleh Cadangan Bijih dan Sumber Daya Mineral baru dan membawa proyek-proyek penambangan baru ke dalam produksi, dan untuk memperluas Cadangan Bijih dan Sumber Daya Mineral dan tingkat produksi di proyek-proyek penambangan yang ada. Eksplorasi dan pengembangan cadangan baru melibatkan risiko-risiko keuangan yang tidak dapat dihilangkan bahkan dengan kombinasi evaluasi, pengalaman dan pengetahuan yang cermat. Profitabilitas jangka panjang dari operasi penambangan Perseroan sebagian akan terkait langsung dengan biaya dan keberhasilan program eksplorasi Perseroan, yang mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

Eksplorasi pertambangan bersifat sangat spekulatif yang melibatkan banyak risiko, termasuk risiko bahwa Perseroan tidak akan menemukan cadangan yang dapat ditambang secara komersial, dan seringkali tidak berhasil. Selain itu, setelah Cadangan Bijih yang dapat ditambang ditemukan, mungkin diperlukan beberapa tahun dari tahap awal pengeboran sebelum produksi dan ada kemungkinan selama waktu tersebut kelayakan ekonomi produksi dapat berubah. Ada beberapa properti di mana badan bijih ditemukan pada akhirnya dikembangkan menjadi tambang yang produktif dan layak secara komersial. Kelayakan tersebut didasarkan pada banyak faktor, termasuk keakuratan perkiraan cadangan; modal dan biaya operasional; peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan harga, pajak, royalti, penguasaan tanah, penggunaan tanah, impor dan ekspor, perlindungan lingkungan dan dukungan masyarakat setempat; dan harga nikel, yang sangat fluktuatif. Proyek-proyek pembangunan juga tunduk pada keberhasilan penyelesaian studi kelayakan, penerbitan izin-izin pemerintah yang diperlukan dan ketersediaan pembiayaan yang memadai. Perseroan juga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan pertambangan lain untuk mendapatkan hak-hak untuk mengeksploitasi properti pertambangan yang menarik.

Oleh karena itu, diperlukan pengeluaran yang besar untuk menetapkan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih melalui pengeboran untuk menentukan proses ekstraksi logam dan, jika diperlukan, untuk membangun fasilitas-fasilitas penambangan dan pengolahan serta memperoleh hak-hak atas tanah dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan penambangan. Proyek-proyek pengembangan tidak memiliki riwayat operasi yang menjadi dasar perkiraan arus kas masa depan. Perkiraan cadangan *proven* dan *probable* serta biaya operasi kas sebagian besar

didasarkan pada analisis geologis dan teknik yang terperinci, tetapi perkiraan tersebut menurut sifatnya tidak pasti. Ada kemungkinan bahwa biaya aktual dan hasil ekonomi dari operasi penambangan saat ini dan yang baru dapat berbeda secara material dari perkiraan Perseroan. Tidak jarang operasi penambangan baru mengalami masalah tak terduga selama fase awal dan membutuhkan lebih banyak modal daripada yang diantisipasi. Selanjutnya, eksplorasi dan pengujian melibatkan biaya substansial yang dikeluarkan, bahkan jika suatu proyek kemudian ditinggalkan karena hasil eksplorasi yang buruk atau ekstraksi yang tidak layak secara ekonomi bahkan jika bijih telah ditemukan.

Perseroan tidak dapat menjamin bahwa kegiatan eksplorasi Perseroan akan menghasilkan ekspansi atau penggantian produksi saat ini dengan cadangan *proven* dan *probable* yang baru. Ketidakmampuan Perseroan untuk menemukan cadangan yang layak secara ekonomi dapat menyebabkan penurunan tingkat produksi Perseroan, yang dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Selain itu, karena cadangan secara bertahap habis dalam kegiatan normal operasi penambangan tertentu, rata-rata kedalaman penambangan dan jarak operasi dari infrastruktur pengolahan meningkat. Karena cadangan Perseroan yang lebih mudah diakses habis, Perseroan perlu menambang lebih dalam dan menerapkan prosedur ekstraksi yang lebih kompleks dan padat karya. Biaya ekstraksi yang meningkat ini mempengaruhi perkiraan umur tambang, yang ditentukan berdasarkan kelayakan untuk melanjutkan ekstraksi dalam konteks kenaikan biaya, dan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko gangguan atau pemogokan tenaga kerja

Perseroan beroperasi di industri padat karya dan bergantung pada 8.285 pekerja per tanggal 30 September 2022 untuk menjalankan operasi Perseroan, di mana 86,69% berada di bawah penggajian langsung dan 13,31% adalah dari kontraktor pihak ketiga.

Perseroan menghadapi risiko-risiko gangguan kerja atau penghentian kerja sebagai akibat gangguan tenaga kerja atau pemogokan tenaga kerja dan tidak ada jaminan bahwa pemogokan tenaga kerja, gangguan kerja atau penghentian kerja di proyek-proyek pertambangan atau fasilitas-fasilitas peleburan feronikel Perseroan tidak akan terjadi di masa mendatang. Pemogokan tenaga kerja, gangguan kerja, atau penghentian kerja yang mungkin Perseroan alami di masa mendatang dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek bisnis Perseroan di masa depan.

Risiko persaingan di Industri Nikel

Perseroan menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan pertambangan nikel dan peleburan feronikel lainnya di Indonesia dan dunia. Faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan dalam industri Perseroan mencakup harga produk-produk Perseroan, pasokan dan harga tenaga kerja, syarat dan ketentuan kontrak, kemampuan Perseroan untuk menarik dan mempertahankan personel yang berkualifikasi dan mengamankan layanan dan pasokan yang diperlukan untuk operasional Perseroan. Misalnya, produsen dengan biaya lebih rendah dari produk-produk Perseroan dapat diposisikan lebih baik untuk mengelola volatilitas di masa mendatang melalui siklus harga komoditas. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa persaingan tidak akan mempengaruhi Perseroan secara negatif di masa mendatang. Sehubungan dengan bisnis pertambangan Perseroan, terdapat persaingan yang signifikan untuk memperoleh konsesi pertambangan, tanah dan aset-aset terkait dengan potensi mineralisasi. Beberapa perusahaan pertambangan lain mungkin memiliki sumber keuangan yang lebih besar dari Perseroan, dan Perseroan mungkin tidak dapat memperoleh properti pertambangan baru yang menarik dengan persyaratan yang Perseroan anggap dapat diterima. Selain itu, proyek-proyek pertambangan Perseroan memiliki batasan umur dan akibatnya, Perseroan harus secara berkala berupaya mengganti dan memperluas cadangan Perseroan dengan mengubah Sumber Daya Mineral menjadi cadangan, memperoleh properti baru dan/atau dengan mengembangkan proyek-proyek untuk mempertahankan daya saing Perseroan. Sehubungan dengan bisnis produksi feronikel Perseroan, kemajuan teknologi atau perkembangan lainnya oleh atau yang mempengaruhi pesaing atau pelanggan Perseroan juga dapat mempengaruhi posisi kompetitif Perseroan. Kegagalan untuk meningkatkan teknologi pemurnian

dan peleburan Perseroan atau menerapkan peningkatan teknologi Perseroan dapat menghambat upaya Perseroan untuk mengurangi biaya produksi unit dan dengan demikian merugikan upaya Perseroan untuk memperkuat daya saing Perseroan terhadap produsen feronikel internasional utama.

Risiko ketidakberhasilan dalam penerapan strategi ekspansi dan rencana masa depan Perseroan

Perseroan memiliki rencana untuk meningkatkan kapasitas produksi, khususnya untuk produk-produk feronikel, dan Perseroan memiliki investasi di berbagai proyek hilir lainnya.

Namun, rencana Perseroan mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, dan/atau dalam kendali Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat menerapkan strategi ekspansi Perseroan secara tepat waktu atau menerapkan rencana masa depan Perseroan secara efektif. Faktor-faktor ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

- Keadaan umum ekonomi Indonesia, kondisi ekonomi global dan lingkungan regulasi;
- Keterlambatan tak terduga dan pembengkakan biaya (*cost overruns*), termasuk kenaikan harga dan ketersediaan bahan dan peralatan produksi atau keterlambatan konstruksi proyek-proyek Perseroan saat ini dan masa depan;
- Kemungkinan layanan pihak ketiga tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan;
- Ketidakmampuan untuk mengantisipasi tren perubahan yang mempengaruhi permintaan nikel dan produk-produk nikel;
- Persaingan oleh pelaku pasar saat ini dan masa depan;
- Keterlambatan atau ketidakmampuan dalam pengadaan bahan baku berkualitas tinggi dengan harga yang wajar;
- Ketidakmampuan untuk memperoleh dan/atau mempertahankan lisensi-lisensi, izin-izin dan persetujuan-persetujuan lainnya;
- Tantangan operasional, keuangan, pemasaran dan hukum (termasuk kepatuhan terhadap undang-undang asing) yang berbeda dari yang Perseroan hadapi saat ini;
- Ketidakmampuan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal untuk proyek-proyek Perseroan saat ini atau di masa mendatang yang ingin Perseroan lakukan yang mungkin membutuhkan modal kerja yang signifikan dan mungkin tidak menguntungkan dalam jangka pendek;
- Ketidakmampuan untuk merekrut, melatih, dan mempertahankan jumlah personel yang memadai untuk mendukung operasional Perseroan; dan
- Ketidakmampuan untuk mengelola eksposur nilai tukar Perseroan atau eksposur yang lebih besar terhadap volatilitas nilai tukar, terutama di yurisdiksi tempat pemasok Perseroan berada; dan
- Ketidakmampuan untuk memperoleh tanah dari pemilik tanah dan untuk melaksanakan strategi pembebasan tanah Perseroan.

Perseroan juga dapat mengejar peluang investasi melalui investasi atau akuisisi dan *Joint Venture*. Setiap rencana untuk investasi, akuisisi, dan *Joint Venture* yang mungkin Perseroan kejar di masa depan melibatkan risiko-risiko, dan tidak ada jaminan bahwa setiap rencana akan berhasil. Risiko-risiko tertentu yang dapat mempengaruhi negatif rencana ekspansi Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada: (i) keterlambatan pelaksanaan rencana ekspansi; (ii) kemungkinan bahwa investasi atau akuisisi yang dilakukan atau *Joint Venture* yang dilakukan sebagai bagian dari rencana ekspansi tidak akan berhasil diintegrasikan ke dalam operasional dan pengendalian internal Perseroan; atau (iii) investasi, akuisisi, atau *Joint Venture* Perseroan tidak menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa Perseroan memiliki pengalaman dan keahlian yang memadai untuk mengimplementasikan rencana ekspansi Perseroan dengan cara yang berhasil dan menguntungkan. Jika Perseroan tidak dapat mengelola rencana pertumbuhan Perseroan secara efektif, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Risiko penambangan liar

Ekstraksi mineral tanpa izin dan penambangan liar merupakan masalah umum di Indonesia dan terkadang menyebabkan gangguan besar pada kegiatan-kegiatan perusahaan pertambangan. Penambangan liar di Indonesia biasanya meningkat seiring dengan kenaikan harga mineral. Perseroan dapat mengalami kerugian dari setiap penambangan liar di wilayah-wilayah konsesi Perseroan, seperti hilangnya potensi

Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih di masa mendatang serta biaya rehabilitasi yang terkait dengan wilayah-wilayah yang ditambang secara liar tersebut. Selain ada kemungkinan dampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan, terdapat risiko kesehatan, keselamatan dan keamanan lainnya. Perseroan tidak memiliki kendali atas penambang liar tersebut dan praktik mereka. Mereka mungkin tidak mematuhi standar kesehatan dan keselamatan internasional dan mungkin melanggar berbagai peraturan lingkungan dalam prosesnya, yang mungkin menjadi tanggung jawab Perseroan sebagai akibat dari hak-hak konsesi Perseroan. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa ekstraksi mineral yang tanpa izin atau penambangan liar di dalam wilayah-wilayah konsesi Perseroan tidak akan terjadi di masa mendatang. Setiap pengambilan mineral yang tanpa izin atau penambangan liar di wilayah-wilayah konsesi Perseroan dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko perubahan iklim, termasuk tanggapan peraturan dan industri terhadapnya

Perseroan menghadapi risiko-risiko terkait perubahan iklim yang biasanya dikelompokkan ke dalam kategori risiko fisik dan risiko transisi.

“Risiko fisik” mencakup dampak perubahan iklim terhadap operasi dan rantai pasokan Perseroan. Perubahan iklim dapat menyebabkan atau mengakibatkan, antara lain, peristiwa cuaca yang lebih sering dan parah, faktor-faktor cuaca yang berubah seperti perubahan suhu, curah hujan, angin, dan permukaan air serta dapat mempengaruhi ketersediaan air bersih. Secara khusus, air sangat penting untuk operasi Perseroan, tetapi ada tantangan lokal terkait ketersediaan dan kualitas air yang dapat diperparah oleh dampak perubahan iklim. Selain itu, cuaca buruk akibat perubahan iklim juga dapat mempengaruhi proyek-proyek pertambangan Perseroan. Selain itu, menurut laporan SRK, tingkat erosi di area operasional di Tambang Kawasi dan Tambang Loji lebih tinggi dari perkiraan tingkat erosi sebelum pembangunan, dan tingkat erosi yang meningkat pada tingkat yang belum diestimasi dan dimitigasi dapat menyebabkan padatan tersuspensi muncul dalam limpasan dan mengakibatkan dampak ekologis yang merugikan. Peristiwa-peristiwa ini dapat mengakibatkan kerusakan pada proyek-proyek penambangan dan fasilitas-fasilitas peleburan feronikel Perseroan, mempengaruhi ketersediaan dan/atau biaya masukan sumber daya, material atau asuransi atau meningkatkan biaya operasi Perseroan. **“Risiko transisi”** terkait dengan risiko yang melekat pada perubahan strategi, kebijakan, atau investasi karena masyarakat dan industri bekerja untuk mengurangi ketergantungan pada karbon dan dampaknya terhadap iklim. Dampak dari risiko-risiko transisi mencakup, antara lain, hambatan kebijakan pada emisi karbon, penerapan mekanisme penetapan harga karbon dan pajak karbon, peningkatan kewajiban pelaporan, risiko-risiko yang terkait dengan investasi dalam teknologi baru, biaya transisi ke teknologi rendah emisi, aset yang terlantar, akses yang berkurang terhadap modal dan pembiayaan, pembatasan air, pembatasan atau insentif penggunaan lahan, perubahan perilaku dan preferensi konsumen, dan pergeseran permintaan dan penawaran pasar. Secara khusus, tanggapan regulasi dan industri terhadap perubahan iklim, pembatasan-pembatasan, batasan, pajak, atau pengendalian lain atas emisi gas rumah kaca, termasuk emisi dari pembakaran bahan bakar berbasis karbon, pengendalian limbah dan pembatasan penggunaan zat atau bahan tertentu, dapat meningkatkan biaya operasional Perseroan secara signifikan. Sejumlah badan pemerintah telah memperkenalkan atau sedang mempertimbangkan perubahan peraturan dalam menanggapi potensi dampak perubahan iklim. Misalnya, Indonesia dan banyak negara lain adalah para penandatangan perjanjian-perjanjian internasional terkait perubahan iklim termasuk Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim Tahun 1992, yang dimaksudkan untuk membatasi atau menangkap emisi gas rumah kaca, seperti karbon dioksida, Protokol Kyoto 1997, yang menetapkan serangkaian target emisi yang berpotensi mengikat untuk negara-negara maju dan, terakhir, Perjanjian Paris 2016, yang memperluas serangkaian target emisi yang berpotensi mengikat ke semua negara. Menurut AME, Pemerintah telah mengembangkan Strategi Energi Grande Nasional pada awal tahun 2022 dan telah merencanakan untuk memperkenalkan pajak karbon sebesar US\$2,1 per ton CO₂ yang dihasilkan dari batu bara tetapi pajak karbon tersebut telah ditahan setelah invasi Rusia ke Ukraina dan gejolak yang menyertainya di pasar energi global. Pemberlakuan undang-undang komprehensif yang berfokus pada emisi gas rumah kaca dapat mempengaruhi operasi pengolahan feronikel Perseroan, yang menggunakan batubara sebagai bahan baku untuk menghasilkan listrik. Terdapat juga risiko reputasi yang terkait dengan perubahan iklim termasuk persepsi pemangku kepentingan Perseroan mengenai peran Perseroan dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Dampak fisik dari perubahan iklim terhadap operasional Perseroan sangat tidak pasti dan sangat tergantung pada keadaan geografis. Hal ini dapat mencakup perubahan pola curah hujan, kekurangan air, naiknya permukaan laut, peningkatan intensitas badai dan suhu yang lebih tinggi. Selama periode aktivitas terbatas, Perseroan mungkin akan mengeluarkan biaya operasional, namun pendapatan Perseroan dari operasional mungkin tertunda atau berkurang. Peristiwa tersebut juga dapat berdampak parah pada sentimen dan lingkungan bisnis secara keseluruhan di Indonesia dan di seluruh dunia, dan pada gilirannya dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di Indonesia atau secara global, yang dapat berdampak negatif secara material pada bisnis, hasil usaha, dan kondisi keuangan Perseroan.

Perseroan belum menyelesaikan penilaian risiko lingkungan atau perubahan iklim yang komprehensif atas dampak perubahan iklim terhadap proses bisnis Perseroan, termasuk bentuk adaptasi yang harus dilakukan oleh Perseroan dalam menghadapi perubahan iklim. Tidak ada jaminan bahwa upaya Perseroan untuk mengantisipasi biaya yang terkait dengan mitigasi risiko fisik perubahan iklim dan bekerja sama dengan pemerintah dan industri mengenai persyaratan peraturan potensial yang terkait dengan perubahan iklim akan efektif atau bahwa perubahan iklim atau tindakan kebijakan pemerintah terkait sebagai tanggapan terhadap perubahan iklim tidak akan berdampak negatif secara material terhadap bisnis Perseroan dan berdampak negatif terhadap strategi, kondisi keuangan, hasil usaha, dan/atau arus kas, serta reputasi Perseroan dan dukungan pemangku kepentingan.

Risiko utang Perseroan yang signifikan

Perseroan memiliki jumlah hutang yang signifikan. Per tanggal 30 September 2022, total utang Perseroan (didefinisikan sebagai utang bank, utang kepada pihak berelasi dan utang lain-lain jangka panjang) berjumlah Rp10.917,92 miliar. Bergantung pada batasan-batasan yang termuat dalam instrumen hutang Perseroan, Perseroan mungkin dapat menimbulkan hutang tambahan yang substansial dari waktu ke waktu untuk membiayai modal kerja, belanja modal, investasi atau akuisisi, atau untuk tujuan lain. Jika Perseroan melakukannya, risiko-risiko yang terkait dengan tingkat hutang Perseroan yang tinggi dapat meningkat. Tingkat hutang Perseroan yang tinggi bisa:

- Mempersulit Perseroan untuk memenuhi kewajiban Perseroan sehubungan dengan hutang Perseroan yang belum terbayar;
- Sebagian besar arus kas Perseroan disyaratkan untuk digunakan sebagai pembayaran hutang dan bukan untuk tujuan lain, sehingga mengurangi jumlah arus kas yang tersedia untuk modal kerja, belanja modal, akuisisi, dan tujuan korporasi umum lainnya;
- Membatasi kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan untuk mendanai modal kerja, belanja modal, akuisisi, atau persyaratan umum perusahaan di masa mendatang;
- Meningkatkan kerentanan Perseroan terhadap kondisi ekonomi dan industri yang merugikan secara umum;
- Menghadapkan Perseroan pada risiko kenaikan suku bunga karena beberapa pinjaman tertentu Perseroan memiliki suku bunga variabel;
- Membatasi fleksibilitas Perseroan dalam merencanakan dan bereaksi terhadap perubahan dalam industri tempat Perseroan bersaing;
- Menempatkan Perseroan pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan pesaing lain yang kurang berpengaruh; dan
- Meningkatkan biaya pinjaman Perseroan.

Salah satu faktor yang tercantum di atas dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang Perseroan, dan harga Saham Perseroan.

Selain itu, Perseroan tunduk pada berbagai janji dan pembatasan pada perjanjian-perjanjian pembiayaan Perseroan. Perseroan juga telah menjaminkan saham Perseroan di beberapa Entitas Anak Perseroan, perusahaan-perusahaan asosiasi, pabrik, peralatan dan bangunan berdasarkan fasilitas ini. Janji dan pembatasan ini membatasi fleksibilitas operasi dan keuangan Perseroan dan setiap kegagalan untuk mematuhi pembatasan dan janji dalam perjanjian-perjanjian hutang Perseroan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan.

Risiko ketidakmampuan untuk memperoleh pembiayaan yang cukup untuk mendanai ekspansi dan pengembangan bisnis

Industri pertambangan bersifat padat modal dan Perseroan memerlukan jumlah belanja modal yang signifikan untuk memelihara proyek-proyek pertambangan Perseroan, fasilitas-fasilitas pabrik peleburan feronikel Perseroan, serta fasilitas dan peralatan lainnya. Sejumlah besar modal juga dibutuhkan untuk memperluas atau mengembangkan Sumber Daya Mineral Perseroan dan untuk mengeksplorasi Cadangan Bijih baru. Selain itu, Perseroan mengadakan investasi pada entitas-entitas tertentu yang menjalankan proyek-proyek tertentu yang padat modal dan Perseroan mungkin diharapkan untuk memberikan kontribusi modal tertentu sebanding dengan kepentingan ekuitas Perseroan pada entitas-entitas tersebut untuk mendanai proyek-proyek tersebut. Sebagai contoh, KPS yang merupakan Entitas Asosiasi Perseroan, dimana Perseroan memiliki 35,00% kepentingan ekuitas, adalah perusahaan proyek untuk proyek KPS RKEF Tahap II dan Perseroan diharapkan memberikan kontribusi sebagian dari belanja modal yang diperlukan untuk proyek berdasarkan persentase kepentingan ekuitas Perseroan di KPS sebesar Rp2.005,97 miliar.

Perseroan mengandalkan modal ekuitas dan pembiayaan hutang untuk mendanai operasi bisnis Perseroan di masa lalu. Kedepannya, Perseroan berharap dapat menggunakan kas yang dihasilkan dari operasional Perseroan dan pembiayaan hutang untuk memenuhi tujuan pertumbuhan bisnis Perseroan, termasuk pengembangan lebih lanjut dari operasi eksplorasi dan penambangan yang ada, Proyek HJF RKEF Tahap I melalui Entitas Anak Perseroan HJF dan kontribusi modal yang sebanding dengan kepentingan Perseroan pada entitas-entitas yang Perseroan investasikan, termasuk KPS untuk mendanai Proyek KPS RKEF Tahap II. Jika Perseroan gagal memberikan kontribusi modal yang diperlukan untuk mendanai proyek-proyek tersebut sebanding dengan kepemilikan saham Perseroan masing-masing dalam entitas-entitas yang Perseroan investasikan, pemegang saham lain mungkin harus memberikan kontribusi modal tambahan dalam bentuk pemesanan saham baru, yang akan menyebabkan kepemilikan saham Perseroan di entitas-entitas tersebut terdilusi.

Mengingat kondisi keuangan global saat ini, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan memperoleh pendanaan yang cukup atau mendapatkan pendanaan sama sekali ketika pendanaan diperlukan atau bahwa pendanaan tambahan tersebut akan tersedia dengan persyaratan yang dapat diterima secara komersial. Gangguan berkelanjutan di pasar modal dan kredit global sebagai akibat dari ketidakpastian, perubahan atau peningkatan regulasi lembaga-lembaga keuangan, berkurangnya alternatif atau kegagalan dari lembaga keuangan yang signifikan dapat mempengaruhi secara negatif akses Perseroan terhadap likuiditas. Jika pendanaan tambahan tersebut diperoleh, mungkin dengan persyaratan yang sangat dilutif atau merugikan pemegang saham Perseroan yang ada. Selanjutnya, meskipun Perseroan dapat mendanai ekspansi dan pengembangan bisnis Perseroan dengan laba ditahan Perseroan, hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan Perseroan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham Perseroan. Kegagalan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan tambahan atau untuk mendapatkan pendanaan tambahan dengan persyaratan yang dapat diterima secara komersial bila diperlukan dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Kenaikan harga sejalan dengan tekanan biaya inflasi

Perseroan menghadapi kenaikan biaya dan fluktuasi sebagai akibat dari inflasi upah, energi dan harga material. Harga dari bahan baku telah berfluktuasi secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan telah meningkat di masa lalu, dan memang demikian kemungkinan hal ini akan terjadi lagi di masa depan.

Perseroan juga menggunakan bahan bakar dalam jumlah besar dalam proses manufaktur, yang harganya tunduk pada volatilitas yang signifikan. Ketidakstabilan harga komoditas ini dapat meningkatkan biaya produksi. Selain itu, kekurangan pasokan atau keterlambatan pengiriman bahan baku, komponen atau bahan bakar juga dapat terjadi dalam peningkatan biaya produksi.

Perseroan mungkin tidak dapat mengimbangi kenaikan biaya ini dengan pengurangan biaya di tempat lain, peningkatan produktivitas dan/atau kenaikan harga produk, yang karenanya dapat berdampak negatif secara material terhadap prospek Perseroan, hasil operasi dan kondisi keuangan.

Risiko fluktuasi suku bunga

Pemerintah menaikkan suku bunga dan menerapkan intervensi kebijakan fiskal dalam menanggapi tingkat inflasi yang tinggi. Bahkan jika intervensi ini menurunkan inflasi, hal ini juga dapat mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi resesi dan meningkatkan tingkat pengangguran. Hal ini dapat berdampak negatif secara material terhadap konsolidasi kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan. Misalnya, kenaikan suku bunga dapat berdampak buruk kemampuan dalam membayar pinjaman dan pinjaman lainnya, dan juga dapat mengganggu kemampuan Perseroan untuk bersaing secara efektif dengan pesaing dengan tingkat utang yang lebih rendah. Kondisi sulit di pasar kredit global bisa berdampak negatif terhadap biaya atau ketentuan lain dari pembiayaan yang ada, serta kemampuannya untuk memperoleh kredit baru fasilitas atau mengakses pasar modal dengan persyaratan yang menguntungkan. Pada tanggal 30 September 2022, Perseroan memiliki pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang sebesar Rp8.194,14 miliar (USD537,43 juta) suku bunga mulai dari 6,43% hingga 7,67% per tahun tergantung pada mata uang di mana pinjaman didenominasi. Meskipun Perseroan mengadakan lindung nilai suku bunga sesuai kebutuhan berdasarkan pengaturan pembiayaan tertentu untuk melindungi sebagian eksposur terhadap risiko suku bunga, tidak ada kepastian bahwa kenaikan suku bunga tidak akan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk membayar pinjaman bank.

Risiko valuta asing

Penjualan bijih nikel Perseroan dalam mata uang Rupiah atau mengacu pada harga setara Rupiah dan penjualan feronikel Perseroan sebagian besar dalam mata uang dolar AS atau mengacu pada harga setara dolar AS. Selain itu, pengaturan-pengaturan pinjaman Perseroan sebagian besar dalam mata uang dolar AS. Perubahan nilai mata uang asing dapat meningkatkan biaya Rupiah Perseroan untuk, atau mengurangi pendapatan Rupiah Perseroan dari, operasi Perseroan, atau mempengaruhi harga ekspor produk-produk feronikel Perseroan dan harga peralatan dan bahan impor Perseroan. Setiap peningkatan biaya atau penurunan pendapatan sebagai akibat dari fluktuasi mata uang asing dapat berdampak negatif terhadap margin Perseroan. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing juga mempengaruhi nilai moneter Perseroan dan aset serta kewajiban lainnya dalam mata uang asing, terutama dolar AS. Perseroan mencatat selisih kurs masing-masing sebesar (Rp29,59 miliar), (Rp5,11 miliar), Rp116,43 miliar, Rp135,80 miliar dan Rp573,13 miliar untuk tahun-tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif dan kerugian lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi Perseroan.

Risiko operasi penambangan dan rencana eksplorasi Perseroan

Perseroan diwajibkan untuk mendapatkan, memelihara dan memperbaharui berbagai izin dan persetujuan dari pemerintah pusat dan daerah untuk operasi pertambangan Perseroan. Izin-izin dan persetujuan-persetujuan yang dipersyaratkan untuk mengoperasikan usaha pertambangan meliputi, antara lain izin, perusahaan umum, pertambangan, penanaman modal, tenaga kerja, lingkungan, pemanfaatan lahan, pengalihan sungai, pemanfaatan kawasan hutan, dan izin-izin aliran. Sebagian besar izin ini memiliki berbagai tanggal berakhir dan Perseroan harus memperbaharui semua izin dan persetujuan Perseroan sebelum berakhir masa berlakunya, serta mendapatkan izin dan persetujuan baru bila diperlukan. Perseroan juga dapat diminta untuk mendapatkan izin, lisensi, dan persetujuan baru atau tambahan di masa mendatang dan tidak ada jaminan bahwa otoritas terkait akan mengeluarkan izin, lisensi, atau persetujuan tersebut dalam jangka waktu yang Perseroan antisipasi atau sama sekali. Setiap penundaan atau kegagalan untuk mendapatkan lisensi, izin, dan persetujuan tersebut dapat berdampak negatif dan material terhadap rencana penambangan Perseroan, dan pada gilirannya memengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Perseroan tidak dapat menjamin bahwa otoritas pemerintah terkait (baik di tingkat pusat, daerah atau setempat) tidak akan mencabut atau memperbarui izin Perseroan yang ada, menolak menerbitkan izin baru, atau menerbitkan izin yang bertentangan dengan konsesi pertambangan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis Perseroan dan menerapkan program ekspansi apa pun atau bahwa mereka tidak akan memberlakukan syarat dan ketentuan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan penerbitan atau pembaruan izin atau persetujuan tersebut.

Ketidakpastian ini sebagian timbul sebagai akibat dari rezim peraturan di tempat Perseroan beroperasi. Kehilangan, atau kegagalan untuk mendapatkan, memelihara atau memperbaharui izin, lisensi dan persetujuan yang diperlukan untuk operasi bisnis pertambangan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Risiko izin pertambangan dan izin lain terhadap operasi penambangan Perseroan

Berdasarkan konstitusi Indonesia, semua sumber daya mineral dianggap sebagai aset nasional dan oleh karena itu dikuasai oleh Pemerintah. Berdasarkan undang-undang pertambangan saat ini sebagaimana diatur dalam UU Pertambangan 2009 (sebagaimana didefinisikan di bawah) dan Amandemen UU Pertambangan (sebagaimana didefinisikan di bawah), izin pertambangan baru akan diberikan melalui penerbitan izin pertambangan (Izin Usaha Pertambangan atau "IUP") atau izin usaha pertambangan khusus (Izin Usaha Pertambangan Khusus atau "IUPK") untuk kawasan-kawasan yang telah ditetapkan sebagai kepentingan strategis nasional atau kawasan cagar negara. Sementara IUPK hanya dapat diterbitkan oleh Pemerintah melalui Kementerian ESDM, IUP dapat diterbitkan oleh Kementerian ESDM atau pemerintah provinsi, pemerintah kota atau pemerintah kabupaten terkait, berdasarkan cakupan geografis tambang dan persyaratan infrastrukturnya. Pada tahun 2014, berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang diubah lebih lanjut dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Otonomi Daerah, kewenangan yang dimiliki oleh bupati atau walikota terkait dengan penerbitan izin pertambangan dicabut dan dialihkan kepada pemerintah provinsi atau pemerintah pusat.

Di bawah rezim peraturan saat ini, pendelegasian dan pengalihan kewenangan untuk mengeluarkan konsesi atau hak izin pertambangan menimbulkan kemungkinan tumpang tindih antara izin atau konsesi yang dikeluarkan oleh otoritas yang berbeda. Ada beberapa kasus di masa lalu di mana suatu pihak diberikan IUP (sebelumnya KP) untuk penambangan sumber daya oleh pemerintah daerah yang tumpang tindih dengan konsesi yang diberikan oleh Kementerian ESDM. Karena Indonesia tidak memiliki sistem terpusat untuk penerbitan izin, ada kemungkinan bahwa pemerintah provinsi dan Pemerintah mengeluarkan izin yang berbeda untuk entitas-entitas yang berbeda yang mencakup wilayah-wilayah tanah yang sama. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa konsesi yang diberikan kepada Perseroan tumpang tindih dengan pemegang hak perkebunan, hak minyak dan gas atau hak kehutanan. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa penambang lokal tidak akan menerima izin-izin untuk menambang, atau mendapatkan izin-izin penambangan atau perkebunan di dalam wilayah konsesi dari konsesi Perseroan dari pemerintah setempat atau pemerintah daerah yang bertentangan dengan hak penambangan Perseroan berdasarkan persyaratan konsesi pertambangan Perseroan. Jika terjadi tumpang tindih atau diduga telah terjadi, operasi penambangan Perseroan di lokasi-lokasi tersebut dapat terganggu, dan jika klaim pihak ketiga tersebut berhasil, Perseroan mungkin diminta untuk menghentikan operasi penambangan Perseroan di lokasi-lokasi tersebut atau membayar biaya atau denda kepada pihak ketiga tersebut, yang dapat mempengaruhi buruk terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan.

Risiko ketidakberhasilan untuk menyesuaikan model bisnis dengan setiap perubahan peraturan perundang-undangan dengan industri pertambangan

Pemerintah di masa lalu telah mengumumkan dan dapat mengumumkan kebijakan atau undang-undang baru yang mempengaruhi operasi penambangan Perseroan serta penjualan bijih nikel dan feronikel Perseroan dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 16 Januari 2017, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 01/M-DAG/PER/1/2017 ("Permendag 1/2017"), yang mengizinkan ekspor bijih nikel dan bauksit dari Indonesia hingga 11 Januari 2022 dan tunduk pada tingkat minimum tertentu untuk pengolahan dan/atau pemurnian bijih nikel tersebut sebelum diekspor. Hasilnya, Perseroan dapat mengeksport bijih nikel Perseroan di pasar internasional pada tahun 2019, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mengeksport 82,50% dari total volume penjualan bijih nikel Perseroan. Namun, pada tanggal 30 Agustus 2019, Kementerian ESDM mengeluarkan Peraturan Kementerian ESDM No.11/2019 yang mengubah Peraturan Kementerian ESDM No.25/2018 tentang Pemanfaatan Mineral Pertambangan dan Batubara ("Permen ESDM 11/2019"), yang melarang ekspor bijih nikel

dengan kadar rendah dari Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2020. Larangan ekspor bijih nikel mengakibatkan ketidakmampuan Perseroan untuk terus memasok bijih nikel ke pelanggan internasional Perseroan dan Perseroan menyesuaikan model bisnis Perseroan dengan melakukan investasi pada operasi pengolahan nikel hilir, termasuk Proyek RKEF dan Proyek HPAL, untuk meningkatkan basis pelanggan domestik Perseroan untuk bijih nikel Perseroan. Sebagai hasil dari hal di atas, penurunan pendapatan Perseroan berasal dari penurunan bisnis tambang nikel dari Rp2.969,34 miliar di tahun 2019 menjadi nil di tahun 2020. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa perubahan peraturan di masa depan yang mempengaruhi industri pertambangan di Indonesia tidak akan diperkenalkan atau tiba-tiba dicabut, atau bahwa interpretasi baru dari peraturan perundang-undangan yang ada tidak akan dikeluarkan, atau bahwa Perseroan akan berhasil menyesuaikan model bisnis Perseroan untuk mematuhi dengan perubahan peraturan ini, yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan. Sejak tanggal Prospektus ini, seluruh feronikel yang Perseroan hasilkan dijual sebagai ekspor. Menurut AME, Pemerintah sedang mempertimbangkan pelaksanaan pajak ekspor atas besi tempa nikel dan feronikel untuk lebih mendorong produksi baja anti karat dalam negeri. Dalam hal terjadi perubahan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang membatasi atau mencegah ekspor feronikel atau kenaikan pajak atau tarif atas ekspor feronikel, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Selain itu, industri pertambangan Indonesia tunduk pada peraturan yang luas di Indonesia, dan telah terjadi perkembangan besar dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi pemegang konsesi dan operator jasa pertambangan. Kegiatan eksplorasi dan penambangan Perseroan diatur oleh Pemerintah terutama melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("**Kementerian ESDM**"). Operasi penambangan Perseroan diatur oleh Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Pertambangan 2009"), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Perubahan UU Pertambangan") dan sebagaimana diubah sebagian dengan UU No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja"). Perubahan UU Pertambangan hanya menetapkan kerangka peraturan dan prinsip-prinsip substantif untuk industri pertambangan di Indonesia dan pengaturan yang lebih spesifik, seperti prosedur perizinan dan kewajiban pelaporan diharapkan diatur dalam peraturan pelaksanaannya, sehubungan dengan aspek-aspek penting tersebut dari bisnis Perseroan termasuk harga jual patokan, ekspor dan kewajiban pengolahan dan pemurnian di darat. Dalam hal Perseroan tidak mematuhi UU Pertambangan dan peraturan pelaksanaannya, Perseroan dan penyedia jasa pertambangan pihak ketiga Perseroan dapat dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis, penghentian sementara atau pencabutan izin pertambangan Perseroan. Pengadilan atau badan administratif atau pengatur di masa depan dapat membuat penafsiran atas peraturan perundang-undangan ini, atau menerbitkan peraturan baru atau yang telah diubah, yang berbeda dari penafsiran Perseroan, yang dapat secara material dan merugikan mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Perubahan UU Pertambangan mewajibkan IUP diselaraskan dengan ketentuannya. Meskipun Perseroan menyakini bahwa IUP Perseroan sesuai dengan undang-undang pertambangan Indonesia, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Pemerintah tidak akan meminta Perseroan untuk melakukan perubahan terhadap IUP Perseroan, terutama jika kebijakan baru diberlakukan. UU Cipta Kerja, yang mengubah banyak undang-undang sektoral dan mengubah atau mencabut banyak peraturan, juga dapat berdampak pada peraturan perundang-undangan yang ada yang mengatur bisnis Perseroan dan, pada gilirannya, berdampak negatif secara langsung dan tidak langsung terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan.

Selanjutnya, ada juga ketidakpastian tentang keabsahan UU Cipta Kerja. Pada tanggal 25 November 2021, Mahkamah Konstitusi RI menyatakan UU Cipta Kerja inkonstitusional bersyarat keberadaannya diundangkan bertentangan dengan asas-asas peraturan perundang-undangan yang baik dan oleh karena itu menuntut Pemerintah untuk memperbaiki undang-undang dalam waktu dua tahun setelah tanggal keputusannya. Jika pemerintah gagal melaksanakan pemulihan ini, status inkonstitusional UU Cipta Kerja akan menjadi permanen dan semua undang-undang yang sudah ada sebelumnya yang direvisi atau dicabut akan dipulihkan. Dengan demikian Perseroan tunduk pada risiko bahwa Pemerintah dapat menghentikan pemberian izin untuk operasi Perseroan di bawah persyaratan UU Cipta Kerja.

Risiko tunduk pada peraturan kehutanan Indonesia

Kawasan-kawasan IUP pertambangan Perseroan yang terdiri dari total keseluruhan kawasan seluas 5.523,99 hektar, terdiri dari tanah di (i) Area Penggunaan Lain atau “APL”), (ii) Area Hutan Produksi Tetap atau “HPT”) dan (iii) kawasan hutan lindung (Hutan Lindung). Karena Perseroan melakukan operasi penambangan terbuka, Perseroan tidak akan dapat dan berkomitmen untuk tidak menggunakan kawasan yang terletak di kategori hutan lindung. Perseroan memiliki izin pinjam pakai dari MOEF untuk operasional Perseroan sehubungan dengan pemanfaatan kawasan hutan untuk kegiatan pertambangan di hutan produksi tetap atau kawasan HPT.

Peraturan perundang-undangan kehutanan yang berlaku di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Kehutanan yang mengesahkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004, sebagaimana diubah sebagian dengan Undang-Undang Cipta Kerja (“UU Kehutanan”). UU Kehutanan secara umum mengatur bahwa operasi-operasi tertentu seperti kegiatan-kegiatan penambangan di kawasan hutan produksi terbatas atau HPT dan operasi-operasi tertentu di kawasan hutan lindung (khusus untuk penambangan bawah tanah) hanya dapat dilakukan dengan izin pinjam pakai dari MOEF. Namun, dengan pemberlakuan UU Cipta Kerja, UU tersebut mengubah rezim “izin pinjam pakai” menjadi rezim “Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan” dan mengatur persetujuan tersebut di bawah pengawasan dan kendali pemerintah pusat. Izin pinjam pakai yang masih berlaku sejak terbitnya UU Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya di bidang kehutanan tetap dapat digunakan tetapi harus memenuhi persyaratan rezim baru.

UU Cipta Kerja juga mengubah UU No. 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan (“UU No. 18”). Salah satu perubahannya adalah melonggarkan sanksi bagi kegiatan pertambangan yang dilakukan tanpa izin yang sesuai baik di kawasan hutan produksi terbatas maupun kawasan HPT, hutan lindung, atau hutan konservasi sebelum berlakunya UU Cipta Kerja dengan mengenakan sanksi administratif seperti denda atau penghentian kegiatan usaha bukan sanksi pidana yang tegas. Selama kegiatan pertambangan tersebut dimulai dan sebelum berlakunya UU Cipta Kerja, perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kegiatan pertambangan mereka di kawasan hutan tanpa izin yang sesuai, dapat membayar denda administrasi kepada Pemerintah. Oleh karena itu, dalam hal MOEF menetapkan bahwa salah satu kegiatan penambangan Perseroan yang dilakukan sebelum berlakunya UU Cipta Kerja berlokasi di kawasan hutan produksi terbatas atau Kawasan HPT dan kawasan hutan lindung atau kawasan hutan konservasi, Perseroan akan diwajibkan membayar denda administrasi. Jika kegiatan tersebut berada di Kawasan HPT, Perseroan akan diwajibkan untuk memperoleh pengaturan pinjam pakai dan membayar royalti tahunan (“PNBP”). Jika kegiatan tersebut ditentukan berada di kawasan hutan lindung atau kawasan hutan konservasi, selain sanksi moneter, Perseroan akan diminta untuk menghentikan kegiatan penambangan Perseroan dan mengembalikan kawasan tersebut kepada Pemerintah. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya penggunaan Kawasan konsesi yang relevan secara signifikan atau seluruhnya dan dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Selain itu, sebagai fasilitas dari Entitas Anak tertentu, termasuk fasilitas MSP dan HJF RKEF Tahap I dan Entitas Asosiasi, termasuk Proyek HPAL dan Proyek KPS RKEF Tahap II berada di dalamnya kawasan hutan yang termasuk dalam Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan atau “IPPKH”) atas nama Perseroan, Perseroan telah mengadakan perjanjian kerjasama terkait untuk penggunaan kawasan hutan tersebut dengan entitas terkait. Kerjasama tersebut tidak secara tegas dilarang berdasarkan peraturan yang relevan (yaitu, Menteri Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Kehutanan (“KLHK”) No. 7 Tahun 2021 dan Peraturan KLHK No. P.27/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2018 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah) dan terhitung sejak tanggal Prospektus ini, Perseroan belum menerima keberatan atau stop order sehubungan dengan pengaturan ini dari KLHK atau kewenangan Pemerintah lainnya. Namun, tidak ada jaminan bahwa perubahan peraturan masa depan yang melarang pengaturan kerjasama tersebut tidak akan diperkenalkan atau Pemerintah terkait, termasuk KLHK tidak akan menganggap pengaturan kerjasama tersebut sebagai pelanggaran oleh Perseroan terhadap IPPKH Perseroan, yang dapat terjadi mengakibatkan pencabutan IPPKH dan pengenaan hukuman yang ditentukan berdasarkan undang-undang yang relevan dan peraturan. Terjadinya salah satu peristiwa ini dapat berdampak material dan merugikan pada kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kegiatan

penambangan serta kemampuan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi untuk melanjutkan pengoperasian fasilitas hilir mereka yang terletak di kawasan hutan tersebut, yang pada gilirannya dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha.

Meskipun sebagian Kawasan konsesi Perseroan berada di kawasan-kawasan yang bukan merupakan kawasan hutan produksi terbatas maupun kawasan HPT maupun kawasan hutan lindung, Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengubah rencana tata ruang kawasan tersebut, termasuk mengubah kategori tata ruang kawasan APL menjadi kawasan HPT atau kawasan hutan lindung. Dalam hal kawasan-kawasan penambangan tambahan ditetapkan demikian, Perseroan akan diminta untuk mendapatkan izin yang relevan sebelum memulai operasi penambangan di kawasan-kawasan tersebut. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat memperoleh izin tersebut dengan segera.

Selanjutnya, Pemerintah dapat mengumumkan moratorium atas penerbitan izin atau pengaturan yang relevan untuk kegiatan pertambangan atau kegiatan terkait di Kawasan HPT di mana proyek-proyek pertambangan Perseroan berada. Moratorium tersebut, jika diumumkan, dapat mengakibatkan hilangnya penggunaan kawasan-kawasan konsesi yang relevan secara signifikan atau seluruhnya dan berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis Perseroan.

Risiko tunduk pada perundang-undangan lingkungan

Karena dampak signifikan dari operasi pertambangan terhadap lingkungan, operasi pertambangan Perseroan secara umum tunduk pada perundang-undangan Indonesia yang mengatur kegiatan-kegiatan operasional seperti eksplorasi, pengembangan, produksi, kesehatan dan keselamatan, zat beracun, pembuangan limbah, perlindungan dan pemulihan lingkungan hidup, rehabilitasi dan penelantaran lahan dan hal-hal terkait lainnya. Perundang-undangan ini mensyaratkan berbagai izin dan lisensi pemerintah untuk diberikan kepada Perseroan sebelum dimulainya operasi penambangan di lokasi tertentu. Meskipun banding tersedia jika Pemerintah atau pemerintah daerah menolak tingkat produksi tertentu, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa banding tersebut akan berhasil atau bahwa Perseroan dapat menambang pada tingkat atau jumlah yang diinginkan yang memenuhi minimum yang dinyatakan dalam perjanjian-perjanjian penjualan Perseroan. Kontraktor pihak ketiga Perseroan diwajibkan untuk meninjau dan mematuhi standar lingkungan dan kesehatan serta keselamatan Perseroan dan berdasarkan ketentuan lisensi konsesi Perseroan, Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan Indonesia yang berlaku dan mengajukan permohonan sertifikasi, izin, dan lisensi tersebut.

Peraturan lingkungan dapat mengalami perubahan di Indonesia, dan Perseroan secara berkala mengevaluasi kewajiban Perseroan terkait dengan undang-undang baru dan yang mengalami perubahan. Peraturan perundang-undangan baru, penerapan persyaratan yang lebih ketat untuk izin-izin, persyaratan yang semakin ketat atau interpretasi baru terhadap undang-undang lingkungan yang ada, peraturan untuk izin atau penemuan kontaminasi yang sebelumnya tidak diketahui, mungkin memerlukan pengeluaran lebih lanjut untuk memodifikasi operasi, memasang peralatan pengendalian polusi, melakukan pembersihan lokasi, membatasi atau menghentikan operasi atau untuk pembayaran biaya, denda atau sanksi lain untuk pembuangan atau pelanggaran terhadap standar lingkungan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah menerima keputusan dari KLHK pada bulan Oktober 2022 dan surat dari Direktur Jenderal KLHK pada bulan Februari 2023 yang mewajibkan Perseroan, antara lain, untuk memasang peralatan baru untuk pemenuhan peraturan pengendalian pencemaran udara. Sampai dengan tanggal Prospektus ini, meskipun Perseroan telah melibatkan pemasok untuk penyediaan peralatan baru tersebut, tidak ada jaminan bahwa kami akan dapat secara tepat waktu mematuhi sepenuhnya atau seluruhnya peraturan perundang-undangan yang baru atau yang sedang dalam proses perubahan.

Meskipun manajemen Perseroan yakin bahwa operasi Perseroan saat ini mematuhi semua hal yang material dengan peraturan yang berlaku, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa otoritas pemerintah tidak akan mengenakan peraturan tambahan atau menaikkan tingkat biaya, ganti rugi atau denda atas ketidakpatuhan, yang dapat mengakibatkan peningkatan yang signifikan dari pengeluaran Perseroan. Pembayaran kewajiban yang dikeluarkan untuk biaya, ganti rugi dan atau denda sehubungan dengan ketidakpatuhan akan mengurangi dana yang tersedia bagi Perseroan. Jika Perseroan tidak dapat

sempurnya memperbaiki masalah lingkungan, Perseroan mungkin diminta untuk menanggulangi operasi atau melakukan tindakan kepatuhan sementara sambil menunggu penyelesaian perbaikan yang diperlukan. Selain itu, Perseroan percaya Perseroan berada di dalamnya sesuai dengan standar peraturan Indonesia dan praktek industri lokal, standar ini mungkin dianggap tidak seberat praktik industri terbaik internasional, sebagaimana ditentukan dalam lingkungan yang berlaku standar, seperti International Finance Corporation/World Bank Environmental, Health and Safety Pedoman Pertambangan 2007. Dengan demikian, sistem yang Perseroan miliki mungkin tidak mencegah material, dampak lingkungan atau sosial yang negatif. Dalam hal ini, SRK merekomendasikan agar Perseroan mengambil tindakan lebih lanjut untuk mendukung standar lingkungan dan sistem kontrol di luar kepatuhan peraturan, untuk mengantisipasi fokus yang meningkat pada kerusakan lingkungan dan potensi klaim litigasi di masa depan yang dapat muncul.

Khususnya, Perseroan menghadapi risiko sehubungan dengan operasi pengelolaan limbah fasilitas peleburan feronikel. Selain itu, karena HPL beroperasi di dalam wilayah IUP Perseroan berdasarkan perjanjian kerjasama penggunaan kawasan hutan dan semua izin terkait lingkungan, termasuk pembuangan air limbah, izin *tailing* diperoleh oleh Perseroan dan dibagikan dengan HPL berdasarkan AMDAL Perseroan, Perseroan juga bertanggung jawab atas kegagalan apa pun oleh HPL secara efektif mengelola *tailing* yang dihasilkan oleh HPL selama proses HPAL. Sedangkan SRK mencatat bahwa pemborosan praktik pengelolaan yang dilakukan sehubungan dengan *slag* yang dilakukan oleh MSP dan *tailing* Entitas Anak Perseroan dilakukan oleh HPL, Entitas Asosiasi Perseroan, tampaknya sesuai dengan standar peraturan Indonesia, tambahan pekerjaan harus dilakukan agar sejalan dengan standar yang dapat diterima secara internasional sebagaimana tercantum dalam laporan SRK. Hal ini termasuk menyelidiki geokimia dan potensi pengasaman fasilitas penyimpanan *slag & tailing* kering serta melakukan peninjauan dan peningkatan infrastruktur drainase dan melakukan risiko penilaian dan analisis stabilitas dan pengelolaan air permukaan.

Pemberlakuan perundang-undangan lingkungan yang lebih ketat terkait dengan eksplorasi dan produksi nikel serta program-program pemulihan lingkungan, dapat menyebabkan kebutuhan untuk menyisihkan cadangan rehabilitasi dan penonaktifan khusus atau peningkatan kewajiban lingkungan Perseroan dan memiliki dampak yang signifikan pada beberapa bagian dari bisnis Perseroan, yang menyebabkan kegiatan-kegiatan tersebut dievaluasi kembali secara ekonomis pada saat itu, yang dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis Perseroan di masa depan.

Perundang-undangan mengenai lingkungan di Indonesia juga menetapkan kewajiban Perseroan untuk melakukan reklamasi dan rehabilitasi semua Kawasan yang ditambang di dalam Kawasan konsesi Perseroan. Akan tetapi, kewajiban reklamasi dan rehabilitasi tambang Perseroan dapat berubah secara signifikan jika biaya aktual Perseroan yang dikeluarkan sehubungan dengan reklamasi dan rehabilitasi tambang berbeda dari asumsi Perseroan atau jika undang-undang atau peraturan pemerintah berubah baik saat Perseroan memegang izin saat ini atau setelah perpanjangan izin Perseroan. Setiap kenaikan biaya reklamasi dan rehabilitasi Perseroan yang tidak terduga yang signifikan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Jika Perseroan atau salah satu kontraktor pihak ketiga Perseroan gagal mematuhi peraturan perundang-undangan lingkungan Indonesia yang berlaku, atau jika terjadi insiden di lokasi penambangan milik Perseroan, Perseroan mungkin bertanggung jawab atas segala kerusakan atau pengeluaran yang timbul dari atau sehubungan dengan kejadian tersebut, dan bisnis Perseroan, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dapat terpengaruh secara merugikan.

Selanjutnya, kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang atau peraturan lingkungan baru, termasuk yang berkaitan dengan emisi gas rumah kaca, mungkin memerlukan belanja modal yang signifikan atau mengakibatkan timbulnya biaya dan penalti lainnya jika terjadi ketidakpatuhan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa legislatif, peraturan, hukum internasional, industri, perdagangan atau perkembangan lainnya di masa depan tidak akan berdampak negatif terhadap operasi penambangan dan pengolahan feronikel Perseroan dan permintaan untuk produk-produk yang Perseroan tambang dan jual. Selain itu, Perseroan mungkin tunduk pada aktivisme dari kelompok dan organisasi lingkungan yang berkampanye menentang kegiatan pertambangan Perseroan, yang dapat memengaruhi reputasi Perseroan dan mengganggu operasi Perseroan. Jika salah satu dari hal-hal tersebut di atas terjadi, bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan dapat terpengaruh secara negatif.

C. RISIKO UMUM

Risiko ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia

Indonesia terus menghadapi berbagai permasalahan sosial politik dan dari waktu ke waktu mengalami ketidakstabilan politik, gejolak sosial dan sipil. Kerusuhan seperti itu telah menyoroti sifat perubahan lanskap politik Indonesia yang tidak dapat diprediksi. Indonesia juga memiliki banyak partai politik, hingga saat ini tidak ada partai politik yang memenangkan mayoritas elektoral. Peristiwa ini mengakibatkan ketidakstabilan politik, serta kerusuhan sosial dan sipil secara umum pada kesempatan tertentu dalam beberapa tahun terakhir.

Menyusul runtuhnya rezim Presiden Soeharto pada tahun 1998, Indonesia telah mengalami proses perubahan demokrasi dan berhasil melakukan pemilihan umum pertama yang bebas untuk Parlemen dan Presiden pada tahun 1999. Pada tahun 2004, rakyat Indonesia secara langsung memilih Presiden, Wakil Presiden dan perwakilan DPR RI melalui sistem pemungutan suara proporsional untuk pertama kalinya. Pemilihan langsung juga diselenggarakan pada tahun 2009, 2014 dan 2019 di Indonesia untuk memilih Presiden, Wakil Presiden, kepala daerah, dan perwakilan di DPR RI. Peningkatan kegiatan politik dapat diharapkan di Indonesia sebagai hasil dari perkembangan demokrasi dalam sistem politiknya. Meskipun pemilu 2009, 2014, dan 2019 dilakukan dengan damai, setiap kampanye politik dan pemilu di masa depan dapat menimbulkan ketidakpastian politik dan sosial di Indonesia.

Sejak tahun 2000, telah terjadi banyak demonstrasi yang melibatkan ribuan orang Indonesia di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia baik untuk mendukung dan menentang beberapa mantan presiden Indonesia dan Presiden Joko Widodo saat ini, serta sebagai tanggapan atas isu-isu tertentu, termasuk kenaikan tarif bahan bakar, pengurangan subsidi bahan bakar, potensi kenaikan tarif listrik, masalah ketenagakerjaan, privatisasi aset negara, tindakan antikorupsi, desentralisasi dan otonomi provinsi, tindakan mantan pejabat Pemerintah dan anggota keluarga mereka serta kampanye militer pimpinan AS di Afghanistan dan Irak. Meskipun demonstrasi ini umumnya berlangsung damai, beberapa di antaranya berubah menjadi kekerasan.

Misalnya, pada tanggal 17 April 2019, untuk pertama kalinya dalam sejarah, Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum dimana Presiden, Wakil Presiden dan anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat dipilih pada hari yang sama. Menyusul pengumuman resmi oleh Komisi Pemilihan Umum pada tanggal 21 Mei 2019 bahwa Presiden petahana Joko Widodo telah terpilih kembali sebagai Presiden Indonesia, protes dan demonstrasi meletus di seluruh Jakarta selama dua hari, dari tanggal 21 hingga 22 Mei 2019, yang mengakibatkan ratusan warga sipil terluka dan beberapa meninggal dunia. Pada tanggal 24 Mei 2019, calon presiden yang kalah, Prabowo Subianto, mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi Indonesia untuk menggugat hasil resmi pemilihan presiden. Pada tanggal 27 Juni 2019, Mahkamah Konstitusi Indonesia mengeluarkan putusan final dan mengikat yang menolak keseluruhan gugatan yang diajukan oleh Prabowo Subianto dan menguatkan hasil pemilihan presiden 2019. Seperti yang disoroti oleh peristiwa-peristiwa seputar pemilu baru-baru ini, kampanye politik di Indonesia dapat mengakibatkan gangguan sipil dan ketidakstabilan politik dan sosial. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa perselisihan atau hasil pemilu di masa depan tidak akan menyebabkan ketidakstabilan politik dan sosial lebih lanjut di Indonesia. Kemunculan kembali ketidakstabilan politik di Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia, yang dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek bisnis Perseroan di masa mendatang.

Pada bulan Oktober dan November 2020, terdapat banyak protes di seluruh negeri terhadap Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja") yang baru diterbitkan, yang mengubah lebih dari 70 undang-undang yang ada dan bertujuan untuk memotong birokrasi dan meningkatkan investasi untuk menciptakan lapangan kerja. Para pengunjuk rasa mengklaim bahwa UU Cipta Kerja yang baru umumnya akan merusak undang-undang ketenagakerjaan yang ada dan melemahkan perlindungan lingkungan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa gangguan sosial dan sipil tidak akan terjadi di masa depan dan dalam skala yang lebih luas, atau gangguan tersebut tidak akan, secara langsung atau tidak langsung, material dan negatif, mempengaruhi bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko penurunan dalam ekonomi Tiongkok atau global, krisis keuangan atau ekonomi

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, secara substansial seluruh produk feronikel Perseroan yang diproduksi di pabrik peleburan Perseroan diekspor ke Tiongkok. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari ekspor ke Tiongkok adalah sebesar Rp3.062,18 miliar, Rp3.249,32 miliar, Rp7.498,08 miliar, Rp6.035,36 miliar dan Rp3.870,96 miliar, yang masing-masing menyumbang 44,43%, 79,80%, 91,12%, 94,29% dan 52,61% dari total pendapatan Perseroan. Oleh karena itu, bisnis Perseroan dapat terpengaruh secara material dan negatif oleh penurunan ekonomi Tiongkok yang parah atau berkepanjangan yang dapat mempengaruhi permintaan feronikel Perseroan. Tingkat pertumbuhan ekonomi Tiongkok secara bertahap melambat dalam beberapa tahun terakhir dan tren tersebut dapat berlanjut. Ada juga kekhawatiran tentang hubungan antara Tiongkok dan negara-negara lain, termasuk negara-negara Asia sekitarnya seperti Filipina dan Indonesia atas hal-hal yang berkaitan dengan Laut Tiongkok Selatan, yang berpotensi menimbulkan akibat diplomatik, politik dan ekonomi yang negatif. Secara khusus, terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang hubungan masa depan antara Amerika Serikat dan Tiongkok sehubungan dengan kebijakan perdagangan, perjanjian, peraturan pemerintah, dan tarif. Kondisi ekonomi di Tiongkok sensitif terhadap kondisi ekonomi global, serta perubahan kebijakan ekonomi dan politik domestik, serta tingkat pertumbuhan ekonomi keseluruhan yang diharapkan atau dirasakan di Tiongkok. Perlambatan yang parah atau berkepanjangan dalam ekonomi global atau Tiongkok dapat menyebabkan pasar kredit yang lebih ketat, peningkatan volatilitas pasar, penurunan bisnis secara tiba-tiba dan perubahan dramatis dalam bisnis, dan dapat mengakibatkan pertumbuhan pasar Tiongkok yang lebih rendah dari perkiraan dimana Perseroan mengeksport produk-produk feronikel dan mengakibatkan penurunan permintaan produk-produk feronikel Perseroan dari pelanggan offtake Perseroan seperti Lygend. Jika Perseroan tidak dapat menemukan pelanggan baru di pasar lain atau membuat kontrak-kontrak pelanggan dengan pelanggan baru dengan persyaratan yang dapat diterima oleh Perseroan, atau sama sekali, bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Selain itu, bisnis Perseroan menggunakan bahan baku spesifik. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan periode 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2022, bahan baku didapat dari pemasok luar negeri sebesar 53,96%, 50,77%, 44,18%, 51,10% dan 37,50% dari beban pokok penjualan, dimana sisanya didapat dari pemasok domestik. Dengan demikian, bisnis Perseroan tunduk pada fluktuasi pasar global dan kondisi ekonomi secara umum di Indonesia, di Asia dan ekonomi global. Setiap ketidakstabilan keuangan di seluruh dunia atau regional dapat berdampak negatif pada perekonomian Indonesia, yang dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Perekonomian Indonesia sangat terpengaruh oleh krisis keuangan Asia tahun 1997. Krisis tersebut ditandai di Indonesia, antara lain dengan depresiasi mata uang, penurunan PDB riil yang signifikan, suku bunga tinggi, kerusuhan sosial dan perkembangan politik yang luar biasa. Perekonomian Indonesia juga sangat terpengaruh oleh krisis ekonomi global yang dimulai pada akhir tahun 2008. Pasar saham terhenti di awal tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, dan reaksi pasar keuangan global terhadapnya juga mempengaruhi kinerja pasar keuangan Indonesia. Perkembangan keuangan yang merugikan antara lain ditandai dengan kurangnya ketersediaan kredit, penurunan investasi asing langsung, kegagalan lembaga-lembaga keuangan global, penurunan pasar saham global, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, dan penurunan permintaan untuk komoditas tertentu. Selanjutnya, sementara ekonomi global telah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir, penurunan ekonomi Tiongkok dan penurunan harga komoditas dunia telah menambah ketidakpastian ekonomi tambahan di seluruh dunia. Perkembangan ekonomi yang negatif ini berdampak buruk baik pada ekonomi maju maupun pasar berkembang, termasuk Indonesia dan negara-negara Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara ("ASEAN") lainnya.

Perseroan tidak dapat memberikan jaminan bahwa perbaikan kondisi ekonomi Indonesia akhir-akhir ini dapat dipertahankan. Secara khusus, setiap perubahan dalam lingkungan ekonomi regional atau global yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor terhadap sistem keuangan negara berkembang dan pasar lainnya, atau faktor-faktor lain, dapat menyebabkan peningkatan volatilitas di pasar keuangan Indonesia, menghambat atau membalikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia atau menimbulkan krisis

atau resesi ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia. Setiap peningkatan volatilitas, perlambatan atau pertumbuhan negatif dalam ekonomi global, termasuk ekonomi Indonesia, dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan. Secara khusus, perekonomian Indonesia terus terganggu oleh pandemi COVID-19 saat ini. Mengingat implikasi penyebaran COVID-19 yang berubah dengan cepat, sulit untuk menilai seluruh sifat dan tingkat dampak wabah tersebut terhadap perekonomian Indonesia.

Risiko ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga

Perseroan memberikan kontrak kegiatan penambangan nikel tertentu kepada kontraktor pihak ketiga untuk memaksimalkan efisiensi dan meminimalkan biaya. Pengaturan-pengaturan dengan kontraktor tersebut membawa serta risiko-risiko terkait dengan kemungkinan bahwa kontraktor dapat mengambil tindakan yang bertentangan dengan instruksi atau permintaan Perseroan, tidak dapat, atau tidak bersedia, untuk memenuhi kewajiban mereka, atau memiliki kepentingan atau tujuan ekonomi atau lainnya yang tidak sesuai dengan keinginan Perseroan. Operasional Perseroan dapat dipengaruhi oleh kinerja kontraktor Perseroan. Jika ada kontraktor yang gagal melaksanakan tugasnya atau jika Perseroan gagal mempertahankan hubungan kerja jangka panjang dan stabil dengan mereka dan Perseroan tidak dapat menemukan pemasok alternatif yang sesuai, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Jika ada perjanjian operasional dengan kontraktor pihak ketiga yang diakhiri, operasional penambangan di tambang yang terdampak dapat terganggu selama jangka waktu yang cukup lama sementara penyedia layanan pihak ketiga yang dihentikan memindahkan peralatan dan personelnya, dan penyedia layanan baru ditunjuk dan mengirimkan dan memasang peralatannya dan menyediakan personelnya di lokasi. Selain itu, berdasarkan hukum Indonesia, Perseroan bertanggung jawab dan dapat dimintai pertanggungjawaban atas semua kegiatan yang dilakukan oleh kontraktor jasa pertambangan yang Perseroan libatkan. Akibatnya, operasional Perseroan tunduk pada sejumlah risiko, beberapa di antaranya berada di luar kendali Perseroan, termasuk:

- Menegosiasikan kesepakatan-kesepakatan dengan kontraktor mengenai persyaratan yang dapat diterima;
- Ketidakmampuan untuk mengganti kontraktor dan peralatan operasinya jika salah satu pihak mengakhiri perjanjian;
- Berkurangnya kendali atas aspek-aspek operasional yang menjadi tanggung jawab kontraktor;
- Kegagalan kontraktor untuk melaksanakan sesuai perjanjiannya;
- Gangguan operasional atau kenaikan biaya jika kontraktor menghentikan usahanya karena kebangkrutan atau peristiwa tak terduga lainnya;
- Kegagalan kontraktor untuk mematuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, sejauh kontraktor bertanggung jawab atas kepatuhan tersebut; dan
- Masalah kontraktor dalam mengelola tenaga kerjanya, keresahan tenaga kerja atau masalah ketenagakerjaan lainnya.

Selanjutnya, pertambangan membutuhkan tenaga kerja terampil. Kesuksesan Perseroan di masa depan sangat bergantung pada kemampuan kontraktor Perseroan yang berkelanjutan untuk menarik dan mempertahankan tambahan personel yang terampil dan memenuhi syarat. Kesulitan apa pun di masa depan dalam kemampuan kontraktor Perseroan untuk menarik, merekrut, melatih, dan mempertahankan personel yang terampil dan memenuhi syarat dapat berdampak material dan negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan.

Risiko dalam manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan

Perseroan telah menetapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang terdiri dari kebijakan kerangka kerja organisasi yang relevan, prosedur dan metode manajemen risiko yang Perseroan yakini tepat dan memadai untuk operasional bisnis Perseroan. Namun, karena batasan-batasan yang melekat dalam desain dan penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan akan cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mencegah semua risiko tersebut. Selain

itu, karena manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perseroan diterapkan oleh karyawan Perseroan, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa penerapan tersebut tidak melibatkan kelalaian atau kesalahan manusia. Selain itu, prosedur kepatuhan Perseroan mungkin tidak cukup untuk mencegah atau mendeteksi semua kesalahan, penipuan, tindakan korupsi atau pelanggaran terhadap hukum yang berlaku oleh karyawan Perseroan, anggota manajemen atau pihak ketiga lainnya yang bertindak atas nama Perseroan, untuk kepentingan Perseroan dan/atau untuk keuntungan Perseroan, meskipun secara tidak langsung. Jika Perseroan gagal menyesuaikan dan menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan secara tepat waktu, atau jika karyawan Perseroan, anggota manajemen atau orang lain yang terkait dengan Perseroan terlibat dalam praktik curang, korup, tidak adil atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kebijakan internal Perseroan, Perseroan dapat bertanggung jawab berdasarkan undang-undang yang berlaku atas pelanggaran tersebut, yang dapat mengakibatkan hukuman, denda atau sanksi, maka bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Risiko ketidakmampuan dalam mendeteksi dan mencegah penipuan

Perseroan mungkin menghadapi penipuan atau kesalahan lain yang dilakukan oleh karyawan, perwakilan, agen, pelanggan Perseroan, atau pihak ketiga lainnya yang dapat membuat Perseroan terkena proses peradilan, kerugian keuangan, dan sanksi yang dikenakan oleh otoritas pemerintah, serta memengaruhi reputasi Perseroan. Kesalahan ini bisa meliputi:

- Menyembunyikan kegiatan-kegiatan yang tidak sah atau tidak berhasil, yang mengakibatkan risiko atau kerugian yang tidak diketahui dan tidak dikelola;
- Dengan sengaja menyembunyikan fakta material, atau kegagalan untuk melakukan uji tuntas yang diperlukan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang material bagi perseroan dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi atau pelepasan aset;
- Menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia secara tidak benar;
- Terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak patut seperti menerima atau menawarkan suap;
- Penyalahgunaan dana;
- Melakukan transaksi-transaksi yang melebihi batas kewenangan;
- Terlibat dalam pernyataan yang keliru atau penipuan, tidak dapat dipercaya, atau kegiatan yang tidak pantas;
- Terlibat dalam transaksi-transaksi yang tidak sah atau berlebihan yang merugikan pelanggan perseroan; atau
- Dengan cara lain tidak mematuhi undang-undang yang berlaku atau kebijakan dan prosedur internal perseroan.

Jika penipuan atau kesalahan lain tersebut terjadi, hal itu dapat menyebabkan publisitas negatif sebagai akibatnya, dan dapat berdampak buruk terhadap reputasi, bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha, dan prospek Perseroan.

Risiko keterbatasan kemampuan Perseroan karena janji dalam perjanjian hutang Perseroan

Beberapa perjanjian fasilitas dan perjanjian hutang lainnya yang dibuat oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak dan perusahaan-perusahaan asosiasi Perseroan (sebagaimana diatur dalam "Uraian Hutang Material") (masing-masing disebut "**Fasilitas Hutang**" dan secara bersama-sama disebut, "**Fasilitas-Fasilitas Hutang**") memuat janji-janji yang membatasi. Pembatasan ini secara signifikan dapat membatasi kemampuan Perseroan dan kemampuan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi Perseroan, antara lain:

- Menanggung hutang tambahan;
- Melakukan belanja modal tertentu;
- Membayar dividen atau pembagian atas, menebus atau membeli kembali modal saham;
- Melakukan pembayaran, akuisisi, dan/atau investasi tertentu yang dibatasi;
- Membuat hak gadai tertentu;
- Memindahkan atau menjual aset;
- Terlibat dalam transaksi jual dan sewa kembali;
- Menggabungkan atau mengkonsolidasikan dengan entitas lain; dan
- Melakukan transaksi-transaksi dengan afiliasi.

Janji-janji ini dapat mempengaruhi secara material dan merugikan terhadap kemampuan Perseroan untuk membiayai operasi atau kebutuhan modal di masa depan atau untuk terlibat dalam kegiatan bisnis lain yang mungkin menjadi kepentingan terbaik Perseroan. Fasilitas-Fasilitas Hutang tertentu juga memuat janji-janji keuangan yang mengharuskan Perseroan untuk menjaga kepatuhan terhadap rasio keuangan tertentu. Kemampuan Perseroan untuk memenuhi janji-janji atau persyaratan keuangan di dalamnya dapat dipengaruhi oleh kejadian di luar kendali Perseroan, dan Perseroan mungkin tidak dapat memenuhi janji-janji dan persyaratan tersebut. Pelanggaran terhadap janji-janji ini atau ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi rasio keuangan, pengujian atau batasan lain yang termuat dalam Fasilitas Hutang dapat mengakibatkan peristiwa wanprestasi berdasarkan satu atau lebih Fasilitas Hutang Perseroan yang lain.

Selain itu, Perseroan telah menjaminkan sebagian besar aset Perseroan, termasuk saham yang OMJ miliki di HJF dan saham yang Perseroan miliki di HPL dan juga telah memberikan jaminan fidusia atas aset-aset tertentu Perseroan, termasuk persediaan, piutang, asuransi, peralatan dan mesin, serta jaminan akun rekening bank, sebagai agunan untuk menjamin hutang Perseroan dan hutang beberapa Entitas Asosiasi Perseroan, termasuk HPL berdasarkan Perjanjian Fasilitas HPL, dan dapat menjaminkan aset lain untuk menjamin hutang lain. Pemberi pinjaman tertentu Perseroan yang ada, dan pemberi pinjaman Perseroan di masa depan mungkin, juga mengharuskan Perseroan untuk mengadakan perjanjian lindung nilai dan/atau *offtake* wajib sehubungan dengan pengaturan pasokan Perseroan di mana hasil berdasarkan perjanjian *offtake* tersebut akan dialihkan kepada para pemberi pinjaman sebagai agunan untuk menjamin hutang Perseroan berdasarkan pengaturan pembiayaan Perseroan. Karena perjanjian-perjanjian *offtake* tersebut umumnya mensyaratkan Perseroan untuk memasok bijih nikel atau feronikel dalam jumlah minimum dan juga dapat menentukan syarat penentuan harga dari pengaturan pasokan tersebut, masuknya Perseroan ke dalam perjanjian-perjanjian *offtake* tersebut sebagaimana mungkin disyaratkan dalam pengaturan pembiayaan Perseroan dapat membatasi kemampuan Perseroan untuk menjual bijih nikel dan feronikel kepada pelanggan baru dengan syarat-syarat yang mungkin lebih menguntungkan daripada perjanjian-perjanjian *offtake* Perseroan yang sudah ada.

Setelah terjadinya peristiwa wanprestasi berdasarkan Fasilitas Hutang, dan berakhirnya masa tenggang, para pemberi pinjaman dapat memilih untuk menyatakan semua jumlah terutang berdasarkan satu atau lebih dari Fasilitas Hutang Perseroan yang lain, bersama dengan bunga yang masih harus dibayar, untuk segera jatuh tempo dan wajib dibayarkan. Selain itu, beberapa perjanjian hutang yang telah Perseroan atau Entitas Anak Perseroan buat mungkin memuat ketentuan *cross-acceleration* atau *cross-default*. Akibatnya, wanprestasi oleh Perseroan atau Entitas Anak Perseroan berdasarkan Fasilitas Hutang tersebut dapat menyebabkan percepatan pembayaran kembali tidak hanya hutang tersebut tetapi juga hutang lainnya, atau mengakibatkan wanprestasi berdasarkan perjanjian-perjanjian hutang lainnya. Misalnya, Perseroan dan GPS diwajibkan berdasarkan Perjanjian Pinjaman OCBC untuk mempertahankan *debt service coverage ratio* (“**DSCR**”) minimal 1,25x dan Perseroan dan GPS belum memenuhi rasio DSCR yang diwajibkan berdasarkan Perjanjian Pinjaman OCBC mulai tahun 2020 sampai tahun 2022. Meskipun Perseroan telah memperoleh pengesampingan dari OCBC NISP sehubungan dengan pelanggaran atau ketidakpatuhan tersebut, Perseroan tidak dapat menjamin kepada bahwa Perseroan akan dapat memperoleh pengesampingan sehubungan dengan pelanggaran atau wanprestasi oleh Perseroan berdasarkan perjanjian-perjanjian hutang Perseroan yang ada atau yang akan datang atau bahwa aset dan arus kas Perseroan akan cukup untuk membayar kembali secara penuh semua hutang pada saat jatuh tempo, atau bahwa Perseroan akan dapat menemukan pembiayaan alternatif dengan syarat-syarat yang menguntungkan atau dapat diterima oleh Perseroan.

Risiko aset serta saham Perseroan yang dimiliki di HPL telah dijaminkan sebagai agunan

Dalam rangka menjamin pinjaman bank, Perseroan diantara yang lain telah menjaminkan sebagian besar aset Perseroan, termasuk saham yang Perseroan miliki di HPL dan HJF serta juga telah memberikan jaminan fidusia atas persediaan, piutang, peralatan dan mesin Perseroan, serta jaminan akun rekening bank, sebagai agunan untuk menjamin hutang Perseroan dan hutang beberapa Entitas Asosiasi Perseroan, termasuk HPL berdasarkan Perjanjian Fasilitas HPL, dan dapat menjaminkan aset lain untuk menjamin hutang lain. Misalnya, sehubungan dengan biaya proyek dari Proyek HPAL, pada tanggal 22 Februari 2021, HPL mengadakan Perjanjian Fasilitas HPL dimana, Perseroan telah memberikan gadai saham atas saham Perseroan di HPL untuk menjamin kewajiban-kewajiban HPL.

Oleh karena itu, ketidakmampuan HPL untuk membayar hutangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu atau sama sekali dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dengan mengurangi pembeliannya dari Perseroan dan nilai investasi Perseroan di HPL.

Dalam hal terjadi wanprestasi berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, pemberi pinjaman pihak ketiga yang relevan dapat mengeksekusi gadai saham tersebut dan hal ini dapat mengakibatkan perubahan kepemilikan beberapa Entitas Anak tertentu menjadi pemberi pinjaman pihak ketiga yang relevan, yang dapat mempengaruhi buruk terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Jika Perseroan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kembali jumlah-jumlah yang jatuh tempo berdasarkan hutang yang dijamin tersebut, pemegangnya dapat mengeksekusi agunan yang relevan dan Perseroan dapat kehilangan aset Perseroan dan/atau saham yang Perseroan miliki di Entitas Anak, termasuk HJF dan perusahaan-perusahaan asosiasi Perseroan termasuk HPL, yang kemungkinan akan dampak negatif secara material terhadap operasi bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan. Peristiwa wanprestasi di bawah hutang tersebut dapat mengakibatkan, antara lain, proses restrukturisasi atau kepailitan lainnya. Dalam hal proses seperti itu atau reorganisasi hutang Perseroan lainnya, kreditur Perseroan memiliki prioritas di atas pemegang saham Perseroan, dan nilai saham Perseroan dapat dihilangkan.

Selain itu, Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan Lygend juga telah memberikan penjaminan perusahaan secara tanggung renteng atas kewajiban-kewajiban HJF dan perusahaan asosiasi Perseroan, HPL, masing-masing berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF dan Perjanjian Fasilitas HPL. Jika HJF atau HPL tidak dapat membayar kewajiban apa pun berdasarkan pengaturan pembiayaan tersebut, pemberi pinjaman pihak ketiga yang relevan juga dapat mengeksekusi penjaminan perusahaan tersebut dan mewajibkan Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan Lygend untuk membayar jumlah yang terutang berdasarkan pengaturan pembiayaan tersebut. Jika Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan Lygend tidak dapat membayar bagian mereka masing-masing dari jumlah yang terutang berdasarkan penjaminan perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan peristiwa pengeksekusian oleh pemberi pinjaman Perseroan dan Perseroan dapat kehilangan aset dan/atau saham yang dimiliki di Entitas Anak Perseroan termasuk HJF dan perusahaan-perusahaan asosiasi termasuk HPL. Setiap kejadian pengeksekusian oleh pemberi pinjaman sehubungan dengan pengaturan agunan dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko terkait litigasi dan proses administratif

Sifat bisnis Perseroan menghadapi Perseroan pada litigasi yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, lingkungan, kesehatan dan keselamatan, peraturan, pajak dan proses administrasi, investigasi pemerintah, klaim perbuatan melawan hukum dan perselisihan kontrak, dan tuntutan pidana, di antara hal-hal lainnya. Dalam konteks ini dan setiap proses hukum di masa mendatang, Perseroan mungkin tidak hanya diminta untuk membayar denda atau ganti rugi uang, tetapi juga tunduk pada sanksi atau perintah tambahan yang mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melanjutkan operasi Perseroan. Meskipun Perseroan dapat menentang masalah ini dengan penuh semangat dan membuat klaim asuransi jika sesuai, litigasi dan proses hukum lainnya pada dasarnya mahal dan tidak dapat diprediksi, sehingga sulit untuk secara akurat memperkirakan hasil dari litigasi atau proses hukum aktual atau potensial. Meskipun Perseroan dapat menetapkan provisi yang Perseroan anggap perlu, jumlah yang Perseroan cadangkan dapat berbeda secara signifikan dari jumlah yang sebenarnya Perseroan bayarkan karena ketidakpastian yang melekat dalam proses perkiraan dan peradilan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa proses administratif atau proses hukum lainnya tidak akan berdampak buruk secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk menjalankan bisnis, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perseroan jika terjadi keputusan yang tidak menguntungkan.

Risiko kewajiban pajak

Industri pertambangan Indonesia dikenakan berbagai pajak dan biaya. Perseroan membayar antara lain sewa tanah, bea impor dan ekspor, biaya penggunaan kawasan hutan, pajak pertambahan nilai, pajak properti, pajak penghasilan atas nama karyawan Perseroan, pembayaran royalti dan pajak kendaraan daerah. Perseroan menyakini bahwa laporan keuangan Perseroan telah mencerminkan

penilaian Perseroan atas paparan pajak yang material terkait dengan sengketa pajak yang ada dengan otoritas pajak Indonesia. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa otoritas pajak Indonesia dapat mengajukan gugatan material lebih lanjut terhadap posisi pajak sebelumnya yang diambil oleh Perseroan, menerbitkan peraturan baru atau mengubah interpretasi peraturan sebelumnya. Hal ini dapat menimbulkan kewajiban pajak tak terduga, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko bencana geologis dan alam

Kepulauan Indonesia adalah salah satu daerah vulkanik paling aktif di dunia. Kepulauan Indonesia terletak di zona konvergensi dari tiga lempeng litosfer utama dan karenanya, tunduk pada aktivitas seismik yang signifikan yang dapat menyebabkan gempa bumi dan tsunami yang merusak, atau gelombang pasang. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah bencana alam terjadi di Indonesia seperti hujan lebat, banjir dan gempa bumi besar yang mengakibatkan tsunami dan aktivitas gunung berapi. Bencana-bencana ini telah mengakibatkan hilangnya nyawa, pengungsian sejumlah besar orang dan kerusakan harta benda yang meluas. Pada bulan Desember 2018, terjadi tsunami di Selat Sunda akibat letusan gunung berapi Anak Krakatau yang menewaskan lebih dari 400 orang dan melukai lebih dari 7.000 orang. Pada bulan November 2019, gempa bumi berkekuatan 7,1 derajat skala Richter terjadi di Bitung, Sulawesi Utara. Baru-baru ini, gempa bumi bermagnitudo 6,2 melanda provinsi Sulawesi Barat pada bulan Januari 2021. Terdapat beberapa gempa bumi lain di seluruh Indonesia dengan beberapa gempa bumi besar terakhir terjadi di Sumatera, Jawa, Sulawesi, Manokwari, dan Maluku.

Selain peristiwa geologis tersebut, hujan musiman telah mengakibatkan seringnya terjadi tanah longsor dan banjir bandang di Indonesia, termasuk Jakarta, Sumatra, dan Sulawesi, yang menyebabkan sejumlah besar orang mengungsi dan menewaskan beberapa orang lainnya. Sepanjang minggu pertama Januari 2020, curah hujan yang tinggi dan terus-menerus menyebabkan banjir parah di dan sekitar Jakarta yang menewaskan sedikitnya 67 orang dan membuat hampir 400.000 orang kehilangan tempat tinggal. Baru-baru ini, pada bulan Januari 2021, banjir dan tanah longsor di kota Manado mengakibatkan ribuan orang mengungsi dan lebih dari belasan orang meninggal dunia. Selain itu, pada bulan Desember 2021, Gunung Semeru meletus, mengakibatkan 46 korban jiwa dan ribuan orang mengungsi.

Sementara peristiwa seismik dan kejadian meteorologi baru-baru ini tidak memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia, Pemerintah Indonesia harus mengeluarkan banyak sumber daya untuk bantuan darurat dan upaya pemukiman kembali. Meskipun biaya ini telah ditanggung oleh pemerintah asing dan lembaga-lembaga bantuan internasional, Perseroan tidak dapat memastikan bahwa bantuan tersebut akan terus diberikan, atau bahwa bantuan tersebut akan diserahkan kepada penerima tepat waktu. Jika Pemerintah tidak dapat memberikan bantuan asing kepada masyarakat yang terkena dampak secara tepat waktu, kerusuhan politik dan sosial dapat terjadi. Selain itu, upaya pemulihan dan bantuan kemungkinan besar akan membebani keuangan Pemerintah dan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya atas hutang negaranya. Kegagalan apa pun di pihak Pemerintah, atau pengumuman moratorium oleh Pemerintah atas hutang negaranya, berpotensi dapat memicu peristiwa wanprestasi di sejumlah pinjaman sektor swasta, termasuk milik Perseroan, sehingga dapat berdampak negatif secara material pada bisnis Perseroan, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek bisnis di masa mendatang.

Selain itu, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa kejadian geologi atau meteorologi di masa mendatang tidak akan mempengaruhi perekonomian Indonesia secara signifikan. Gempa bumi yang signifikan atau gangguan geologi lainnya atau bencana alam terkait cuaca di salah satu kota dan pusat keuangan yang lebih padat di Indonesia dapat sangat mengganggu perekonomian Indonesia dan merusak kepercayaan investor, sehingga secara material dan negatif mempengaruhi bisnis, arus kas, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Risiko pengenaan pembatasan, pajak dan retribusi tambahan oleh otoritas daerah

Indonesia adalah negara besar dan beragam yang mencakup banyak etnis, bahasa, tradisi dan adat istiadat. Sebelum tahun 1999, Pemerintah menguasai hampir seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan nasional dan daerah. Masa setelah berakhirnya pemerintahan mantan Presiden

Soeharto ditandai dengan maraknya tuntutan otonomi daerah yang lebih besar. Menanggapi tuntutan tersebut, DPR RI pada tahun 1999 mengesahkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah (“**UU No. 22/1999**”) dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (“**UU No. 25/1999**”). UU No. 22 Tahun 1999 telah beberapa kali dicabut dan diganti, terakhir dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang pertama kali diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 Tahun 2014, selanjutnya diubah dengan UU No. 2 Tahun 2015, UU No. 9 Tahun 2015 dan terakhir diubah dengan UU Cipta Kerja (“**UU No. 23/2014**”). UU No 23 Tahun 2014 juga telah dicabut sebagian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2020 dan UU No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (“**UU No 1/2022**”). Sedangkan UU No. 25 Tahun 1999 telah dicabut dan diganti dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang selanjutnya dicabut dan diganti dengan UU No. 1 Tahun 2022. Berdasarkan undang-undang otonomi daerah ini, otonomi daerah diharapkan memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada daerah atas penggunaan ‘aset nasional’ dan untuk menciptakan hubungan keuangan yang seimbang dan adil antara pemerintah pusat dan daerah.

Peraturan perundang-undangan otonomi daerah telah mengubah lingkungan peraturan untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan mendesentralisasikan peraturan tertentu, perpajakan dan kekuasaan lain dari Pemerintah kepada pemerintah daerah, dan ini menciptakan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut mencakup belum adanya peraturan pelaksanaan di bidang otonomi daerah dan kurangnya pegawai pemerintah yang memiliki pengalaman sektor terkait di beberapa tingkat pemerintahan daerah. Selain itu, ada preseden terbatas atau panduan lain tentang interpretasi dan implementasi peraturan perundang-undangan otonomi daerah. Selain itu, berdasarkan undang-undang otonomi daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk membuat peraturan sendiri dan dengan dalih otonomi daerah, pemerintah daerah tertentu telah memberlakukan berbagai pembatasan, pajak dan pungutan yang mungkin berbeda dengan pembatasan, pajak dan pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah lain dan/atau merupakan tambahan dari pembatasan, pajak, dan pungutan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Saat ini, terdapat ketidakpastian sehubungan dengan perimbangan antara pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat. Bisnis dan operasi Perseroan berlokasi di seluruh Indonesia dan dapat terpengaruh secara negatif oleh pembatasan tambahan, pajak dan pungutan yang bertentangan atau tambahan yang mungkin dikenakan oleh otoritas daerah yang berlaku.

Risiko aktivisme tenaga kerja, kerusuhan dan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia

Peraturan perundang-undangan yang memfasilitasi pembentukan serikat pekerja, ditambah dengan kondisi ekonomi yang lemah, telah mengakibatkan, dan dapat terus mengakibatkan kerusuhan dan aktivisme tenaga kerja di Indonesia.

Pada tahun 2000, DPR RI mengesahkan UU No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja (“UU Serikat Pekerja”). UU Serikat Pekerja, yang mulai berlaku pada bulan Agustus 2000, mengizinkan karyawan untuk membentuk serikat pekerja tanpa campur tangan pemberi kerja. Pada bulan Maret 2003, DPR RI mengesahkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (“UU Ketenagakerjaan”) sebagaimana telah diubah sebagian oleh UU Cipta Kerja yang antara lain mengubah besaran pesangon, uang jasa dan kompensasi yang harus dibayarkan kepada karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja. UU Ketenagakerjaan mensyaratkan pelaksanaan lebih lanjut peraturan-peraturan yang secara substantif dapat mempengaruhi hubungan perburuhan di Indonesia. UU Ketenagakerjaan mensyaratkan forum bipartit dengan partisipasi dari pemberi kerja dan pekerja serta partisipasi 50 atau lebih pekerja suatu perusahaan agar kesepakatan kerja bersama dapat dirundingkan dan menciptakan prosedur yang lebih permisif untuk melakukan pemogokan. Berdasarkan UU Ketenagakerjaan, pekerja yang mengundurkan diri secara sukarela juga berhak atas pembayaran, antara lain, cuti tahunan yang tidak diklaim dan biaya relokasi.

Menyusul pengesahan tersebut, beberapa serikat pekerja mendesak Mahkamah Konstitusi Indonesia untuk menyatakan beberapa ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan sebagai inkonstitusional dan memerintahkan Pemerintah untuk mencabut ketentuan tersebut. Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia menyatakan UU Ketenagakerjaan adalah berlaku kecuali beberapa ketentuan, termasuk, antara lain, yang berkaitan dengan hak pemberi kerja untuk memberhentikan pekerjanya yang

melakukan kesalahan serius dan sanksi pidana terhadap pekerja yang menghasut atau ikut serta dalam pemogokan buruh ilegal. Akibatnya, Perseroan mungkin tidak dapat mengandalkan ketentuan tertentu dari UU Ketenagakerjaan.

UU Cipta Kerja yang selanjutnya dilaksanakan dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja ("PP 35/2021"), memperkenalkan beberapa perubahan terhadap UU Ketenagakerjaan, termasuk bahwa pemberi kerja dapat memberhentikan karyawan berdasarkan "efisiensi" karena kerugian, dimana sebelumnya UU Ketenagakerjaan mensyaratkan bahwa pemutusan hubungan kerja atas dasar ini mengharuskan penutupan perusahaan. Amandemen lain atas UU Ketenagakerjaan adalah bahwa hanya akan ada satu formula pembayaran pesangon yang akan berlaku untuk semua alasan pemutusan hubungan kerja, padahal sebelumnya, akan ada dua kali pembayaran pesangon biasa untuk beberapa alasan pemutusan hubungan kerja. Terdapat juga pengurangan total dalam jumlah pesangon yang harus dibayarkan berdasarkan formula pembayaran pesangon yang baru. Selain dari formula pembayaran pesangon yang baru, seorang pekerja akan berhak atas gaji maksimum enam bulan di bawah Skema Tunjangan Pengangguran (Jaminan Kehilangan Pekerjaan) dari Pemerintah. Terdapat beberapa protes terhadap UU Cipta Kerja dan keresahan tenaga kerja dapat berlanjut karena peraturan pelaksanaan akan diterbitkan.

Keresahan dan aktivisme tenaga kerja di Indonesia dapat mengganggu operasi Perseroan dan dapat berdampak negatif secara material terhadap kondisi keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia secara umum, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap harga efek Indonesia di BEI dan nilai Rupiah Indonesia relatif terhadap mata uang lainnya. Peristiwa tersebut dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan, atau prospek usaha Perseroan di masa mendatang. Selain itu, tekanan inflasi secara umum atau perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat meningkatkan biaya tenaga kerja, yang dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan di masa depan.

UU Ketenagakerjaan mengatur bahwa pemberi kerja tidak boleh membayar upah pekerja di bawah upah minimum yang ditetapkan setiap tahun oleh pemerintah provinsi atau kabupaten/kota. Upah minimum ditetapkan sesuai dengan kondisi ekonomi dan tenaga kerja. Namun, karena tidak ada ketentuan khusus tentang cara menentukan besaran kenaikan upah minimum, kenaikan upah minimum tidak dapat diprediksi. Misalnya, berdasarkan peraturan daerah yang diundangkan di Jakarta, tunduk pada industri, upah minimum meningkat dari Rp4,3 juta per bulan pada tahun 2020 menjadi Rp4,4 juta per bulan pada tahun 2021 dan Rp4,6 juta per bulan pada tahun 2022. Di Kabupaten Halmahera Selatan, tempat lokasi Perseroan berada, upah minimum meningkat dari Rp2,7 juta per bulan pada tahun 2020 dan 2021, tercatat tidak ada kenaikan pada tahun 2021, dan Rp2,86 juta pada tahun 2022. Kenaikan upah minimum di Indonesia dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, arus kas, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan di masa depan.

Baru-baru ini, beberapa pemerintah daerah telah mengeluarkan peraturan dan/atau keputusan tentang upah minimum provinsi/daerah pada tahun 2022. Meskipun masih menaikkan upah minimum untuk tahun 2022, akibat pandemi COVID-19, beberapa pemerintah daerah, termasuk di Jakarta, menyediakan pemberi kerja beberapa keringanan sehubungan dengan kenaikan gaji pekerjanya dengan tunduk pada persetujuan otoritas tertentu.

Risiko peraturan yang mempengaruhi kemampuan korporasi non-bank untuk memperoleh pembiayaan

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan No. 16/21/PBI/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank (sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016, tanggal 21 April 2016) dan Surat Edaran No. 16/24/DKEM tanggal 30 Desember 2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank (sebagaimana diubah terakhir dengan Surat Edaran No. 18/6/DKEM, tanggal 22 April 2016) ("Peraturan-Peraturan Prinsip Kehati-hatian"), yang mewajibkan perusahaan Indonesia yang berencana untuk mendapatkan pinjaman luar

negeri untuk (i) melakukan *minimum hedge* (baik dalam bentuk forward, swap dan/atau opsi) kewajiban hutang luar negeri mereka, (ii) menjaga rasio likuiditas minimum, dan (iii) memiliki peringkat kredit minimum “BB-” baik pada tingkat korporasi maupun hutang luar negeri yang diberikan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Rasio *hedging* dan rasio likuiditas dihitung berdasarkan metode tertentu yang diatur dalam Peraturan Prinsip Kehati-hatian. Peraturan Prinsip Kehati-hatian ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2015. Persyaratan peringkat kredit minimum berlaku untuk pinjaman luar negeri yang ditandatangani pada atau setelah 1 Januari 2016. Kegagalan untuk mematuhi terhadap Peraturan Prinsip Kehati-hatian akan dikenakan sanksi administratif berupa surat teguran dari Bank Indonesia kepada debitur, dengan tembusan kepada pemberi pinjamannya, Kementerian terkait, OJK dan Bursa Efek Indonesia (dalam hal perusahaan terbuka). Jika Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan berdasarkan Peraturan Prinsip Kehati-hatian, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat memperoleh pendanaan di masa depan dan pembiayaan luar negeri jangka pendek dan panjang yang memadai.

Risiko kegagalan untuk memenuhi persyaratan pengungkapan dan kendali internal serta pelaporan keuangan dan manajemen risiko

Setelah selesainya Penawaran Umum, Perseroan akan menjadi perusahaan publik yang tunduk pada persyaratan pelaporan dari BEI, yakni bursa efek tempat Saham Perseroan akan dicatatkan, dan OJK. Aturan BEI dan OJK mensyaratkan, bahwa Perseroan memberikan pengungkapan yang efektif dan kendali internal yang baik atas pelaporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan dan material lainnya secara berkala kepada OJK, BEI dan investor Perseroan. Setelah Penawaran Umum ini, Perseroan harus mematuhi persyaratan pencatatan dan menerapkan manajemen risiko dan praktik terkait, yang mengharuskan Perseroan mengeluarkan biaya profesional tambahan yang substansial dan biaya internal untuk memperluas fungsi akuntansi dan keuangan Perseroan serta Perseroan mengeluarkan upaya manajemen yang signifikan. Perseroan juga perlu mempekerjakan personel yang memadai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan akuntansi yang sesuai dan sepadan dengan persyaratan pelaporan keuangan Perseroan dan pemisahan tugas dalam fungsi keuangan dan akuntansi Perseroan. Perseroan tidak pernah mengadopsi praktik tersebut di masa lalu, dan hal itu mungkin membebani Perseroan secara signifikan. Selain itu, Perseroan mungkin menghadapi tantangan tambahan terkait penerapan pengungkapan yang efektif dan pengendalian internal. Jika Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan peraturan ini, atau jika Perseroan tidak dapat mempertahankan kendali internal yang tepat dan efektif dan menerapkan manajemen risiko yang relevan dalam praktik terkait, Perseroan mungkin dikenakan biaya tambahan, kondisi bisnis dan keuangan serta hasil usaha Perseroan dapat dirugikan. Pengungkapan yang tidak efektif dalam kendali internal serta manajemen risiko dan praktik terkait dapat menyebabkan pemegang saham dan calon investor Perseroan kehilangan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang Perseroan laporkan, yang dapat berdampak negatif pada harga perdagangan Saham Perseroan. Selain itu, investor yang mengandalkan informasi yang salah dapat membuat keputusan investasi yang tidak sesuai, dan Perseroan dapat dikenakan sanksi atau penyalahgunaan oleh BEI, OJK atau pihak berwenang lainnya.

D. RISIKO BAGI INVESTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN

Risiko perbedaan kecenderungan pemegang saham pengendali Perseroan dengan pemegang saham lainnya

Setelah selesainya Penawaran Umum, HJR akan tetap menjadi Pemegang Saham Pengendali Perseroan. HJR, melalui entitas anak baik langsung dan tidak langsungnya, bergerak di berbagai usaha di Indonesia dan negara lain. HJR dapat melakukan ekspansi di masa mendatang di dalam atau di luar Indonesia dan berpotensi untuk dapat bersaing dengan Perseroan. Berdasarkan kepemilikan mayoritas HJR dalam modal Saham yang ditempatkan dan disetor Perseroan setelah selesainya Penawaran umum, HJR dapat mengendalikan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bisnis Perseroan. Selain itu, HJR, telah memberikan penjaminan secara tanggung renteng untuk kewajiban dari Entitas Anak Perseroan yakni HJF dan perusahaan asosiasi, HPL, berdasarkan pengaturan pembiayaan tertentu Perusahaan tersebut dan Perseroan mungkin bergantung pada HJR untuk dukungan keuangan berdasarkan pengaturan pembiayaan Perseroan saat ini dan pemberi pinjaman pihak ketiga juga dapat meminta HJR untuk memberikan penjaminan perusahaan untuk pembiayaan lain yang ingin Perseroan peroleh di masa mendatang.

Kepentingan HJR dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham Perseroan yang lain, dan tidak ada jaminan bahwa HJR akan menggunakan Sahamnya untuk menguntungkan pemegang saham minoritas Perseroan. Pertimbangan bisnis HJR dapat menyebabkan Perseroan mengambil tindakan, atau menahan diri dari mengambil tindakan, untuk menguntungkan HJR atau afiliasinya daripada kepentingan Perseroan atau kepentingan pemegang saham Perseroan yang lain. Oleh karena itu, kecuali jika undang-undang atau peraturan yang berlaku mensyaratkan persetujuan dari pemegang saham minoritas Perseroan, HJR dapat:

- Mengendalikan kebijakan, manajemen, dan urusan Perseroan;
- Tunduk pada undang-undang, peraturan dan Anggaran Dasar yang berlaku, mengadopsi perubahan-perubahan terhadap ketentuan-ketentuan tertentu dari Anggaran Dasar;
- Menentukan jumlah dan waktu pembagian dividen dan pembagian lainnya;
- Memengaruhi hubungan Perseroan dengan mitra bisnis Perseroan, termasuk Lygend; dan
- Sebaliknya menentukan hasil dari sebagian besar tindakan korporasi, termasuk perubahan kendali, pengeluaran efek baru, menimbulkan pembiayaan hutang tambahan, *merger* atau penjualan semua atau sebagian besar atas aset Perseroan.

Selain itu, beberapa anggota komite eksekutif Perseroan juga merupakan direktur atau pejabat HJR atau entitas afiliasinya. Akibatnya, orang-orang tersebut berutang kewajiban fidusia kepada entitas lain dan pemegang sahamnya yang dapat berpotensi bertentangan dengan kewajiban mereka kepada Perseroan, yang dapat mengakibatkan tindakan yang merugikan bisnis Perseroan.

Selain itu, pihak ketiga mungkin enggan membuat *tender offer* atau tawaran untuk mengakuisisi Perseroan karena pemusatan kepemilikan ini.

Risiko Saham Perseroan tidak pernah diperdagangkan secara publik dan Penawaran Umum mungkin tidak menghasilkan pasar yang aktif atau likuid

Sebelum Penawaran Umum, belum ada pasar publik untuk Saham Perseroan dan pasar publik yang aktif untuk saham Perseroan mungkin tidak berkembang setelah Penawaran Umum. Oleh karena itu, Perseroan tidak dapat memprediksi sejauh mana pasar perdagangan akan berkembang atau seberapa likuidnya pasar tersebut. Tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa pasar perdagangan untuk Saham Perseroan akan berkembang atau, jika dikembangkan, akan dipertahankan, atau harga perdagangan untuk Saham tidak akan turun di bawah Harga Penawaran. Jika pasar perdagangan yang aktif tidak dikembangkan atau dipertahankan, likuiditas dan harga perdagangan Saham dapat terpengaruh secara material dan merugikan. Meskipun Perseroan telah memperoleh persetujuan prinsip dari BEI untuk mencatatkan dan menawarkan Saham di BEI, namun pencatatan dan penawaran tidak menjamin bahwa pasar perdagangan Saham akan berkembang untuk Saham tersebut. Meskipun saat ini Perseroan bermaksud agar Saham tetap dicatatkan di BEI, tidak ada jaminan atas kelanjutan pencatatan Saham tersebut.

Harga Penawaran Saham berdasarkan Penawaran Umum ditentukan setelah proses penawaran awal berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dan Penjamin Emisi Efek, dan mungkin tidak menunjukkan harga di mana Saham akan diperdagangkan setelah selesainya Penawaran Umum. Investor mungkin tidak dapat menjual kembali Saham dengan harga yang menarik.

Kemampuan untuk menjual perdagangan saham di BEI dapat mengalami penundaan. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak ada jaminan bahwa pemegang Saham Perseroan akan dapat menjual Saham Perseroan dengan harga atau pada waktu di mana investor tersebut dapat menjual di pasar yang lebih likuid. Bahkan sekalipun permohonan pencatatan Perseroan disetujui, Saham Perseroan tidak akan dicatatkan di BEI selama maksimal tiga hari setelah berakhirnya periode penajatan untuk Penawaran Umum. Selama periode tersebut, pembeli akan menghadapi pergerakan nilai Saham Perseroan tanpa kemampuan untuk melepaskan Saham yang dibeli melalui BEI.

Risiko pasar dan ekonomi yang dapat mempengaruhi harga pasar dan permintaan atas Saham Perseroan

Pergerakan di pasar saham domestik dan internasional, kondisi ekonomi, nilai tukar mata uang asing dan suku bunga dapat mempengaruhi harga pasar dan permintaan atas Saham Perseroan. Saham dan dividen Perseroan, akan ditawarkan dalam Rupiah. Fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan mata uang lainnya akan mempengaruhi, nilai mata uang asing dari hasil yang akan diterima pemegang saham pada saat penjualan Saham Perseroan dan nilai mata uang asing dari pembagian dividen. Selain itu, aturan valuta asing dapat diberlakukan yang mencegah atau membatasi konversi Rupiah ke dalam mata uang asing. Dividen juga dapat dikenakan pemotongan pajak di Indonesia.

Harga Saham Perseroan setelah Penawaran Umum dapat berfluktuasi secara cepat, bergantung pada banyak faktor, beberapa di antaranya berada di luar kendali Perseroan, termasuk:

- Prospek bisnis dan operasi Perseroan serta industri pertambangan nikel dan peleburan feronikel secara umum;
- Penambahan atau pengurangan personel utama;
- Keterlibatan dalam litigasi;
- Penjualan di masa yang akan datang oleh pemegang saham utama Perseroan;
- Pengumuman oleh Perseroan mengenai *strategic alliance* atau joint ventures;
- Akuisisi oleh Perseroan atau pesaing Perseroan;
- Pengumuman yang dilakukan oleh Perseroan atau pesaing Perseroan;
- Perubahan harga yang dibuat oleh Perseroan atau pesaing Perseroan;
- Perbedaan antara hasil keuangan dan operasi aktual Perseroan dengan yang diharapkan oleh investor dan analis;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi investor dan analis mengenai Perseroan dan lingkungan investasi di Asia, termasuk Indonesia;
- Kapitalisasi pasar yang tidak bersifat indikasi penilaian bisnis Perseroan;
- Peraturan pemerintah termasuk peraturan yang memberlakukan pembatasan atas perdagangan efek tertentu, pembatasan atas pergerakan harga dan persyaratan margin;
- Permasalahan yang sebelumnya dihadapi BEI yang dapat berlanjut atau berulang, termasuk penutupan bursa, wanprestasi dan pemogokan *broker*, keterlambatan penyelesaian *settlement*, dan pengeboman gedung BEI;
- Kedalaman dan likuiditas pasar untuk Saham termasuk likuiditas Saham relatif terhadap pasar lainnya pada saat Penawaran Umum;
- Aktivitas perdagangan "*short squeeze*" yang sebenarnya atau yang diklaim;
- Perubahan harga efek perusahaan asing (khususnya Asia) dan pasar negara berkembang;
- Perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik atau pasar secara umum di Indonesia dan yang secara umum mempengaruhi industri pertambangan nikel dan peleburan feronikel Indonesia;
- Fluktuasi harga pasar saham; dan
- Setiap perubahan terkait dengan Perseroan.

Run-up saham baru-baru ini, divergensi dalam rasio valuasi relatif terhadap pasar tradisional, *short interest* yang tinggi atau *short squeeze*, dan minat investor ritel yang kuat di pasar juga dapat memengaruhi permintaan dan harga saham Perseroan yang tidak secara langsung berkorelasi dengan kinerja operasi Perseroan. Pada beberapa kesempatan, harga saham Perseroan mungkin, atau mungkin dimaksudkan sebagai, aktivitas "*short squeeze*". Suatu "*short squeeze*" adalah suatu kondisi pasar teknis yang terjadi ketika harga saham naik secara substansial, memaksa pelaku pasar yang telah mengambil posisi bahwa harganya akan turun (yaitu yang telah menjual saham "*short*"), untuk membelinya, yang pada gilirannya dapat menciptakan permintaan saham jangka pendek yang signifikan yang bukan karena alasan fundamental, melainkan karena kebutuhan pelaku pasar tersebut untuk memperoleh saham guna mencegah risiko kerugian yang lebih besar. Kondisi "*short squeeze*" di pasar saham dapat menyebabkan kondisi jangka pendek yang melibatkan volatilitas yang sangat tinggi dan perdagangan yang mungkin atau mungkin tidak mengikuti model penilaian fundamental. Sebagai akibat dari fluktuasi ini, Saham Perseroan dapat diperdagangkan dengan harga yang signifikan jauh di bawah Harga Penawaran.

Risiko nilai aset bersih per saham lebih kecil dibandingkan Harga Penawaran dan potensi dilusi yang substansial

Harga Penawaran secara substansial lebih tinggi dari nilai aset bersih per saham dari saham yang beredar yang dikeluarkan kepada pemegang saham Perseroan saat ini. Oleh karena itu, pembeli Saham akan mengalami dilusi langsung dan substansial serta pemegang saham Perseroan yang ada akan mengalami peningkatan material dalam nilai aset bersih per saham dari saham yang mereka miliki.

Risiko harga atau likuiditas saham

Pasar modal Indonesia dinilai kurang likuid dan memiliki standar pelaporan yang berbeda dengan pasar di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya. Selain itu, harga di pasar modal Indonesia biasanya cenderung lebih tidak stabil daripada di pasar lain. Selain itu, tingkat pengaturan dan pemantauan pasar efek Indonesia serta aktivitas investor, *broker*, dan pelaku pasar lainnya tidak sama dengan di beberapa negara lain. Kemampuan untuk menjual perdagangan di BEI dapat mengalami penundaan.

Setelah Penawaran Umum, sekitar 18% dari total modal ditempatkan dan disetor Perseroan akan dimiliki oleh publik. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemegang Saham mungkin tidak dapat menjual Sahamnya pada harga atau pada waktu di mana pemegang tersebut dapat melakukannya di pasar yang lebih likuid atau yang tidak bergejolak.

Risiko kemampuan Perseroan dalam membayar dividen di masa depan

Jumlah pembayaran dividen Perseroan di masa mendatang, jika ada, akan bergantung pada pendapatan, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja, dan belanja modal Perseroan di masa mendatang. Perseroan mungkin tidak dapat membayar dividen, Direksi Perseroan mungkin tidak merekomendasikan dan pemegang saham Perseroan mungkin tidak menyetujui pembayaran dividen. Selain itu, Perseroan mungkin dibatasi oleh syarat-syarat perjanjian pembiayaan kredit Perseroan yang ada dan yang akan datang untuk melakukan pembayaran dividen hanya setelah jangka waktu tertentu sebagaimana akan disepakati dengan pemberi pinjaman. Perseroan juga dapat mengadakan perjanjian pembiayaan serupa di masa mendatang yang selanjutnya dapat membatasi kemampuan Perseroan untuk membayar dividen, dan Perseroan dapat mengeluarkan biaya atau kewajiban yang akan mengurangi atau menghilangkan kas yang tersedia untuk pembagian dividen. Jika Perseroan tidak membayar dividen tunai atas Saham, pemegang saham tidak akan menerima pengembalian atas investasi dalam Saham kecuali jika pemegang saham menjual Saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga pada saat pembelian.

Risiko informasi tersedia untuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mungkin lebih sedikit dengan yang terdaftar di Bursa Efek di negara maju

BEI dan OJK memiliki standar pelaporan yang berbeda dari bursa efek dan rezim peraturan di Amerika Serikat, Inggris dan banyak negara lainnya. Terdapat perbedaan antara tingkat regulasi dan pemantauan pasar efek Indonesia dan aktivitas investor, *broker*, dan pelaku lainnya dengan pasar di Amerika Serikat dan negara maju lainnya. OJK bersama BEI bertanggung jawab untuk meningkatkan keterbukaan dan standar peraturan lainnya untuk pasar efek Indonesia. OJK telah menerbitkan peraturan dan pedoman tentang persyaratan keterbukaan, transaksi *insider trading* dan hal lainnya. Namun, informasi yang tersedia untuk umum tentang perusahaan Indonesia mungkin lebih sedikit daripada yang biasanya disediakan oleh perusahaan publik di negara lain.

<p>MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA MATERIAL YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN, DAN RISIKO USAHA DAN RISIKO UMUM TELAH DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK Masing-Masing RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.</p>
--

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha konsolidasian Grup yang terjadi setelah tanggal laporan-laporan berikut ini sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran:

- (i) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (“KAP PSS”) (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (ii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020, dan 2019, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (anggota Rodl International GmbH), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00080/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Drs. Nursal. Ak., CA., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0272). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iv) Informasi keuangan konsolidasian Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah direviu oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan atas reviu informasi keuangan interim No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-1/1/III/2023

tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan atas revidu informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan atas revidu informasi keuangan interim sehubungan dengan penerbitan kembali informasi keuangan tersebut di atas dan (ii) tujuan penerbitan laporan atas revidu informasi keuangan interim tersebut. Suatu revidu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur revidu lainnya. Suatu revidu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.

- (v) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 November 2022 dan untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah direvidu oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan atas revidu informasi keuangan interim No. 00007/2.1032/JL.0/02/1562-2/1/1/2023 tertanggal 19 Desember 2022, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan atas revidu informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal lain” yang menyatakan tujuan penerbitan laporan atas revidu informasi keuangan interim tersebut. Suatu revidu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur revidu lainnya. Suatu revidu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.
- (vi) Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No.39 tanggal 28 September 2022, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham berdasarkan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.818.600.000.000) dengan nilai nominal sebesar Rp18.005.941 per saham, yang dibagikan kepada HJR dan CDJM, dimana dividen tersebut telah dibayarkan penuh oleh Perseroan di akhir bulan Januari 2023.
- (vii) Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Pada tanggal 27 Februari 2023 guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, Perseroan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp 2.020.000.000 (dua miliar dua puluh juta Rupiah) dari laba tahun 2021.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Trimegah Bangun Persada berdasarkan Akta Pendirian No. 3 tanggal 6 September 2004, yang dibuat di hadapan Erna Priyono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham Nomor W7-09399 HT.01.01-TH. 2007 tanggal 27 Agustus 2007 (“Akta Pendirian Perseroan”).

Struktur Permodalan Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Tri Junaedi	3.000	300.000.000	60
- Eddy Gunawan	2.000	200.000.000	40
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	500.000.000	100
Saham dalam Portepel	5.000	500.000.000	-

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No.145/2020, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang pertambangan bijih nikel dan kawasan industri. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- b. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah:
- I. Pertambangan bijih nikel
 - II. Kawasan industri
- b. Kegiatan usaha penunjang:
- I. Industri pembuatan logam dasar bukan besi
 - II. Jasa pengujian laboratorium
 - III. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya

Perseroan sampai saat ini menjalankan usaha di bidang pertambangan bijih nikel dan telah menjalankan kegiatan operasional sejak tahun 2009.

Perseroan memiliki kantor pusat yang terletak di Gedung Bank Panin Lt. 2 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

Sejarah dan Tahapan Pencapaian

Peristiwa-peristiwa tahapan pencapaian dalam sejarah perusahaan Perseroan disajikan di bawah ini:

Tahun	Peristiwa
2005	GPS memulai pemetaan geologi regional dan uji lubang (<i>test pitting</i>) setelah GPS memperoleh izin untuk investigasi awal yang difokuskan pada area Loji di Pulau Obi.
2006	GPS melakukan pemetaan geologi semi detail dan <i>test pitting</i> dengan jarak 200m dan memastikan sebaran zona saprolit luas dan tebal. Setelah itu, GPS memperoleh izin eksplorasi untuk kawasan Loji pada Juni 2006.

Tahun	Peristiwa
2007	Pada April 2007, menyusul hasil program pengeboran GPS yang memastikan bahwa kawasan Loji memiliki Cadangan bijih yang prospektif, Bupati Halmahera Selatan memberikan izin kepada GPS untuk melakukan eksplorasi mineral nikel. GPS diberikan izin pertambangan pada tanggal 5 April 2007 dalam bentuk Kuasa Pertambangan Eksploitasi (SK No.90/2007 seluas 1.128,83 Ha) untuk Tambang Loji (“ 2007 Loji KP ”).
2008	GPS memulai aktivitas penambangan awal di Tambang Loji dengan menyimpan bijih nikel sebagai <i>stockpile</i> .
2009	Perseroan mulai mengembangkan kegiatan eksplorasi dan pengembangan tambang di Tambang Kawasi. GPS telah diberikan izin pertambangan untuk (a) Prospek Tabuji-Laiwui pada tanggal 6 April 2009 seluas 1775,40 hektar berdasarkan SK Bupati Halmahera Selatan No.95.A/2009 yang berlaku selama 20 tahun operasi dan produksi pertambangan (“ Izin 2009 Tabuji-Laiwui ”) dan (b) Prospek Jikodolong pada tanggal 7 April 2009 seluas 484,78 Ha berdasarkan SK Bupati Halmahera Selatan No.96.A/2009 yang ditingkatkan menjadi 1.400,06 Ha berdasarkan SK No.53/2010 (“ Izin 2009 Jikodolong ”).
2010	Perseroan memperoleh IUP-OP berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 18 Tahun 2010 untuk Tambang Kawasi Perseroan pada tanggal 8 Februari 2010 yang meliputi area seluas 4.247,00 hektar di Kawai yang berlaku sampai dengan 8 Februari 2030 dan memulai operasi penambangan. Loji KP tahun 2007 diubah menjadi IUP pada tahun 2010 berdasarkan SK No. 54/2010. GPS memulai produksi penambangan penuh di Tambang Loji Perseroan.
2011	Perseroan memulai produksi pertambangan penuh di Tambang Kawasi Perseroan.
2017	Perseroan berusaha untuk melakukan ekspansi investasi Perseroan dalam rantai nilai industri nikel dengan berinvestasi di operasi peleburan nikel hilir dan Perseroan dan GPS mengakuisisi masing-masing 30,00% dan 10,00% saham di MSP yang merupakan <i>Joint Venture</i> yang didirikan untuk mengoperasikan pabrik pengolahan dan kilang feronikel dengan menggunakan teknologi RKEF. Setelah akuisisi tersebut, pemegang saham MSP adalah Perseroan, GPS, Pemegang Saham Pengendali Perseroan, dan Xinxing Qiyun, yang masing-masing memiliki 30,00%, 10,00%, 20,00%, dan 40,00% saham di MSP. MSP mulai mengoperasikan fasilitas-fasilitas pabrik peleburan feronikelnya, dengan empat lini produksi dan kapasitas produksi yang dirancang sebesar 25.000 ton logam feronikel per tahun.
2018	Untuk menunjukkan komitmen Perseroan dalam mendukung program pengolahan hilir pemerintah Indonesia, Perseroan mengadakan <i>Joint Venture</i> dengan Lygend untuk mendirikan HPL guna mengoperasikan kilang HPAL. Perseroan dan GKP, suatu afiliasi dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan, masing-masing memiliki 31,55% saham di HPL dan Lygend memiliki 36,90% sisanya. HPL memulai pembangunan Proyek HPAL Tahap I.
2019	Perseroan mengadakan <i>Joint Venture</i> dengan SCM untuk mendirikan OMJ. Perseroan dan SCM masing-masing memiliki 63,54% dan 36,46% saham di OMJ. OMJ didirikan sebagai perusahaan induk untuk melakukan <i>Joint Venture</i> dengan Lygend untuk Proyek HJF RKEF Tahap I melalui HJF sebagai perusahaan proyek. OMJ memiliki 63,10% saham di HJF dan Lygend memiliki 36,90% sisa kepemilikan saham di HJF. Pada tanggal 14 Januari 2019, IUP Tabuji-Lauwi tahun 2009 direorganisasi menjadi milik OAM yang luasnya 1.775,40 hektar di Tabuji-Laiwui yang berlaku sampai dengan tanggal 5 April 2029. Izin Jikodolong Tahun 2009 ditata ulang untuk diselenggarakan oleh JMP dengan surat keputusan No. 502/2/DPMPSTSP/II/2019, yang meliputi area seluas 1.884,84 hektar di Jikodolong yang berlaku hingga 6 April 2029. GKP mengalihkan seluruh sahamnya di HPL kepada Perseroan dan kepemilikan saham Perseroan di HPL meningkat menjadi 63,10%. Perseroan, MSP, HPL, HJF dan GPS telah mendapatkan mandat dari pemerintah Indonesia untuk melaksanakan Proyek Strategis Nasional – Kawasan Industri Obi.

Tahun	Peristiwa
2021	<p>Perseroan, MSP, HPL, HJF dan GPS mendapatkan mandat dari pemerintah Indonesia untuk melaksanakan Proyek Strategis Nasional – Kawasan Industri Obi. Proyek HPAL Tahap I telah selesai dan memiliki 2 lini produksi dengan kapasitas produksi yang dirancang sebesar 37.000 ton logam nikel sulfat dan 4.500 ton logam kobalt sulfat per tahun.</p> <p>Pada tanggal 17 September 2021, HPL menerbitkan saham baru dari portofolionya yang diambil oleh Lygend dan Kang Xuan yang mengakibatkan dilusi kepemilikan saham Perseroan di HPL dan pada tanggal 27 September 2021, Perseroan mengalihkan 9,22% saham di HPL kepada Kang Xuan Pte. Ltd. Transaksi tersebut mengakibatkan penurunan kepemilikan Perseroan di HPL dari 63,10% menjadi 45,10% dan efektif sejak 27 September 2021, Perseroan melakukan dekonsolidasi HPL.</p> <p>HPL, entitas asosiasi, memulai pembangunan Proyek HPAL Tahap II.</p> <p>Perseroan memulai pembangunan Proyek RKEF Fase I HJF, yang terdiri dari delapan jalur RKEF di Pulau Obi, Indonesia dengan Lygend melalui entitas anak, HJF.</p>
2022	<p>Perseroan meningkatkan kepemilikan saham Perseroan di MSP dari 30,00% menjadi 50,00% dan MSP menjadi Entitas Anak terkonsolidasi Perseroan.</p> <p>Perseroan mengakuisisi 70,00% saham di GPS dari pemegang saham GPS, termasuk CDJM dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.</p> <p>Pembangunan pertama dari delapan lini produksi mulai produksi pada Oktober 2022.</p>
2023	<p>Perseroan menyelesaikan pembangunan keempat dari delapan lini produksi dalam Proyek HJF RKEF Tahap I dan terhitung sejak tanggal 15 Maret 2023.</p>

2. Kejadian Penting Pada Perseroan Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Perseroan

Tidak ada kejadian penting pada perseroan yang mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan.

3. Persetujuan Untuk Melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

Untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari seluruh pemegang saham Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Trimegah Bangun Persada No. 145 tanggal 15 Desember 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0091422.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022 dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0327459 tanggal 16 Desember 2022 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0087719 tanggal 16 Desember 2022, yang seluruhnya telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0253804.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022 (“**Akta No. 145/2022**”), dimana para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain:

- a. perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengubah nama Perseroan, dari sebelumnya bernama “PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA” menjadi “PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk”, dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 anggaran dasar Perseroan;
- b. peningkatan modal dasar Perseroan semula berjumlah Rp10.100.000.000 menjadi Rp Rp22.040.400.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000, sehingga dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 Ayat (1) dan ayat (2) dari anggaran dasar Perseroan;
- c. perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham;
- d. pelaksanaan Penawaran Umum Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan sebanyak-sebanyaknya 12.095.341.463 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100;
- e. pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan (*employee stock allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 0,5% dari jumlah saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana;
- f. penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan; dan
- g. perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan, antara lain, dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal termasuk (i) Peraturan IX.J.1; (ii) POJK No. 15/2020 dan (iii) POJK No. 33/2014.

Terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, sehubungan dengan adanya pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) dari para krediturnya dalam perjanjian kredit yang telah ditandatangani oleh Perseroan dengan para Krediturnya, Perseroan dan Entitas Anak telah memperoleh persetujuan dari kreditur untuk penghapusan ketentuan pembatasan (*negative covenants*) terkait dengan pembagian dividen dan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham oleh Perseroan, sesuai dengan Surat Respon Kreditur No. 250/WBD-EXT/RA/XI/2022 dan No. 251/WBD-EXT/RA/XI/2022, keduanya tertanggal 21 November 2022, yang ditandatangani oleh PT Bank OCBC NISP Tbk.

4. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

- a. Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Tri Junaedi	3.000	300.000.000	60
- Eddy Gunawan	2.000	200.000.000	40
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	500.000.000	100
Saham dalam Portepel	5.000	500.000.000	-

Selama 3 (tiga) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran, susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Tahun 2020:
 - Tidak terdapat perubahan susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan pada tahun 2020. Namun demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir sebelum tahun 2020 adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 1 tanggal 1 November 2018, yang dibuat di hadapan Yulida Vincestra, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024236.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 5 November 2018 dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0260597 tanggal 5 November 2018, yang seluruhnya telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0147899.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 5 November 2018 (“Akta No. 1/2018”), dimana para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain:
 - i. Peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp10.100.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp10.100.000.000 dan
 - ii. Mengubah ketentuan pasal 4 ayat 1 dan 2 dari Anggaran Dasar Perseroan terkait Modal.

Susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan berdasarkan Akta No. 1/2018 adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	101.000	10.100.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- PT Harita Jayaraya	98.980	9.898.000.000	98,00
- Lim Gunardi Hariyanto	1.010	101.000.000	1,00
- Khoo Hock Hai	1.010	101.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	101.000	10.100.000.000	100
Saham dalam Portepel	-	-	-

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil bagian oleh PT Harita Jayaraya, Lim Gunardi Hariyanto dan Khoo Hock Hai masing-masing sebesar Rp9.898.000.000, Rp101.000.000 dan Rp101.000.000 dan telah dilakukan dengan setoran penuh sesuai dengan ketentuan UUPT.

- Tahun 2021:
Tidak terdapat perubahan susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan sehingga susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan berdasarkan Akta No. 1/2018 tetap berlaku untuk tahun 2021.
- Tahun 2022:
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sirkuler Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 12 tanggal 20 September 2022, yang dibuat di hadapan Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0056761 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0186859.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 20 September 2022 (“Akta No. 12/2022”), para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain penjualan saham-saham milik:
 - i. Khoo Hock Hai dalam Perseroan sebanyak 1.010 lembar saham kepada HJR dan
 - ii. Lim Gunardi Hariyanto dalam Perseroan sebanyak 1.010 lembar saham kepada CDJM.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan berdasarkan Akta No. 12/2022 adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	101.000	10.100.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- PT Harita Jayaraya	99.990	9.999.000.000	99,00
- PT Citra Duta Jaya Makmur	1.010	101.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	101.000	10.100.000.000	100
Saham dalam Portepel	-	-	-

- b. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan Akta No. 145/2022 tanggal 15 Desember 2022 tersebut di atas, para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain, (i) perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham, (ii) peningkatan modal dasar Perseroan semula berjumlah Rp10.100.000.000 menjadi Rp22.040.400.000.000 dan (iii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000, yang diambil bagian secara proporsional oleh masing-masing pemegang saham Perseroan yaitu PT Harita Jayaraya sebesar Rp5.454.999.000.000 dan PT Citra Duta Jaya Makmur sebesar Rp55.101.000.000, sehingga susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,00
- PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	55.101.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000	-

Tidak terdapat penyeteroran secara tunai atas saham yang diambil bagian oleh pemegang saham Perseroan yaitu HJR dan CDJM, dikarenakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut bersumber dari kapitalisasi saldo laba Perseroan.

5. Keterangan Mengenai Pemegang Saham Perseroan Yang Berbentuk Badan Hukum

PT Harita Jayaraya

Sejarah Singkat

HJR adalah sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan di Kota Jakarta Pusat. HJR didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 14 tanggal 7 Desember 1973, yang dibuat di hadapan Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/431/14 tanggal 29 November 1974, dan telah diumumkan dalam BNRI di bawah Nomor 631, Tambahan BNRI No. 83 tanggal 18 Oktober 1977 ("Akta Pendirian HJR").

Anggaran Dasar HJR yang terdapat di dalam Akta Pendirian HJR telah diubah terakhir kali dan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sirkuler di Luar Rapat Umum Pemegang Saham HJR No. 4, tanggal 21 Desember 2021, yang dibuat di hadapan Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar HJR No. AHU-AH.01.03-0489897 tanggal 22 Desember 2021, serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0228254.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 22 Desember 2021, pemegang saham HJR menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor HJR yang semula berjumlah sebesar Rp.30.000.000.000 menjadi sebesar Rp.60.027.286.000 dan karenanya mengubah pasal 4 terkait modal pada anggaran dasar HJR ("Akta No. 4/2021") ("Anggaran Dasar HJR").

Bidang usaha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham HJR No. 5, tanggal 6 Juli 2020, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Utara, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0046554.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 9 Juli 2020, serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0109118.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 9 Juli 2020, yang memuat persetujuan pemegang saham HJR untuk perubahan dan penyesuaian Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan dari anggaran dasar HJR, maksud dan tujuan didirikannya HJR adalah untuk aktivitas perusahaan holding (*holding companies*), aktivitas konsultasi manajemen lainnya, perdagangan besar, pertambangan, aktivitas penunjang pertambangan dan real estat.

PT Harita Jayaraya menjalankan kegiatan usaha bidang *holding* dan memiliki kantor pusat di Gedung Bank Panin Lt. 5 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

Modal dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 4/2021 tanggal 21 Desember 2021 tersebut di atas, susunan pemegang saham dan struktur permodalan HJR adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai Nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) setiap saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	80.000.000	80.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- PT Harita Guna Dharma Bhakti	49.024.284	49.024.284.000	81,68
- Lim Hariyanto Wijaya Sarwono	2.750.000	2.750.000.000	4,58
- Rita Indriawati	1.650.000	1.650.000.000	2,74
- Lim Gunawan Hariyanto	3.853.752	3.853.752.000	6,42
- Lim Gunardi Hariyanto	2.749.250	2.749.250.000	4,58
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	60.027.286	60.027.286.000	100
Saham dalam Portepel	19.972.714	19.972.714.000	-

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham HJR No. 8, tanggal 18 Agustus 2020, yang dibuat di hadapan Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana sesuai dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0371328 tanggal 27 Agustus 2020, susunan Direksi dan Dewan Komisaris HJR adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dr. Lim Hariyanto Wijaya Sarwono
Komisaris : Rita Indriawati

Direksi

Direktur Utama : Lim Gunawan Hariyanto
Direktur : Lim Gunardi Hariyanto
Direktur : Lim Lisa Rita Indriawati

PT Citra Duta Jaya Makmur

Sejarah Singkat

CDJM adalah sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Pusat. CDJM didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 6 November 2007, yang dibuat di hadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-18657.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 April 2008, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0027383.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 15 April 2008 ("Akta Pendirian CDJM").

Anggaran Dasar CDJM yang terdapat di dalam Akta Pendirian CDJM telah diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat CDJM No. 03, tanggal 24 Januari 2022, yang dibuat di hadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0065279 tanggal 28 Januari 2022, serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0020134.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 28 Januari 2022, yang memuat persetujuan pemegang saham CDJM untuk melakukan perubahan susunan pemegang saham ("Anggaran Dasar CDJM").

Bidang usaha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat CDJM No. 26, tanggal 16 Desember 2021, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Utara, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0073494.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 Desember 2021, serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0225146.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 20 Desember 2021, yang memuat persetujuan pemegang saham CDJM untuk melakukan penyesuaian terhadap Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan CDJM pada anggaran dasar CDJM, maksud dan tujuan dirikannya CDJM adalah berusaha dalam bidang Aktivitas Keuangan dan Asuransi.

PT Citra Duta Jaya Makmur menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas keuangan dan memiliki kantor pusat di Gedung Bank Panin Lt. 5 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

Modal dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 3 tanggal 24 Januari 2022, yang dibuat di hadapan Yulida Vincensra, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0065279 tanggal 28 Januari 2022 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0020134.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 28 Januari 2022, susunan pemegang saham dan struktur permodalan CDJM adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai Nominal Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) setiap saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	10.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Dr. Lim Hariyanto Wijaya Sarwono	1.000	100.000.000	40,00
- Lim Gunawan Hariyanto MBA.	875	87.500.000	35,00
- Lim Gunardi Hariyanto BBA.	625	62.500.000	25,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.500	250.000.000	100
Saham dalam Portepel	7.500	750.000.000	-

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 6 Desember 2022, yang dibuat di hadapan Yulida Vincestra SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diberitakukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0083543 tanggal 6 Desember 2022 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0244896.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 6 Desember 2022, susunan Direksi dan Dewan Komisaris CDJM adalah sebagai berikut:

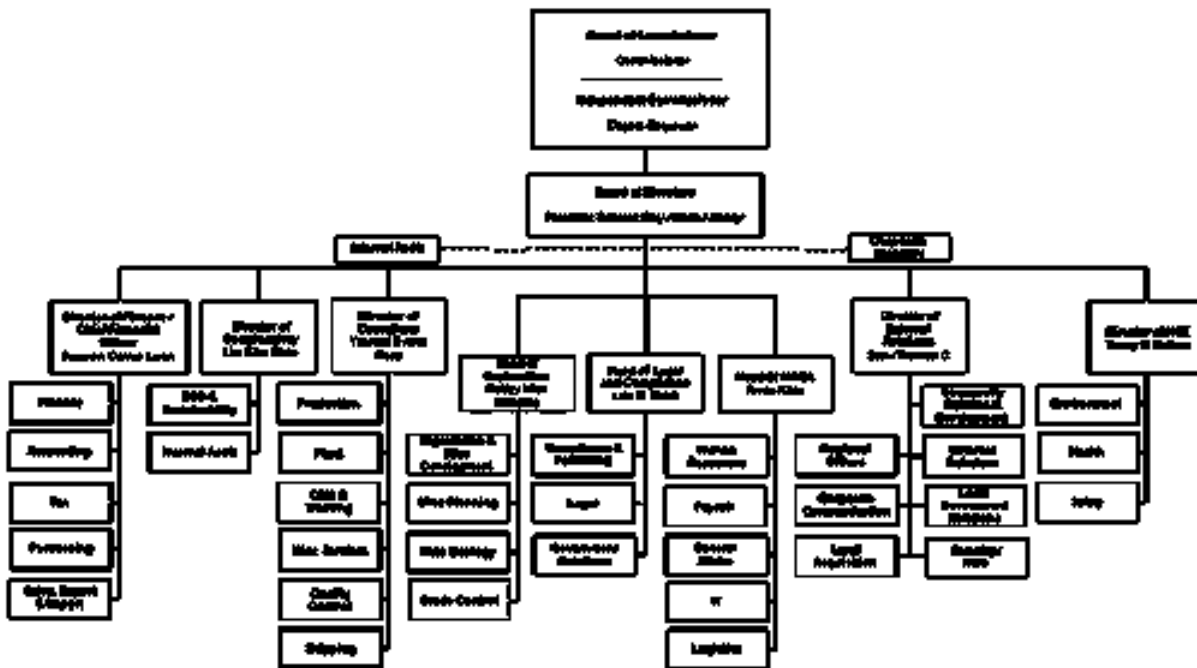
Dewan Komisaris

Komisaris : Dr. Drs, Parasian Simanungkalit, S.H., M.H.

Direksi

Direktur : Donald Johnny Hermanus

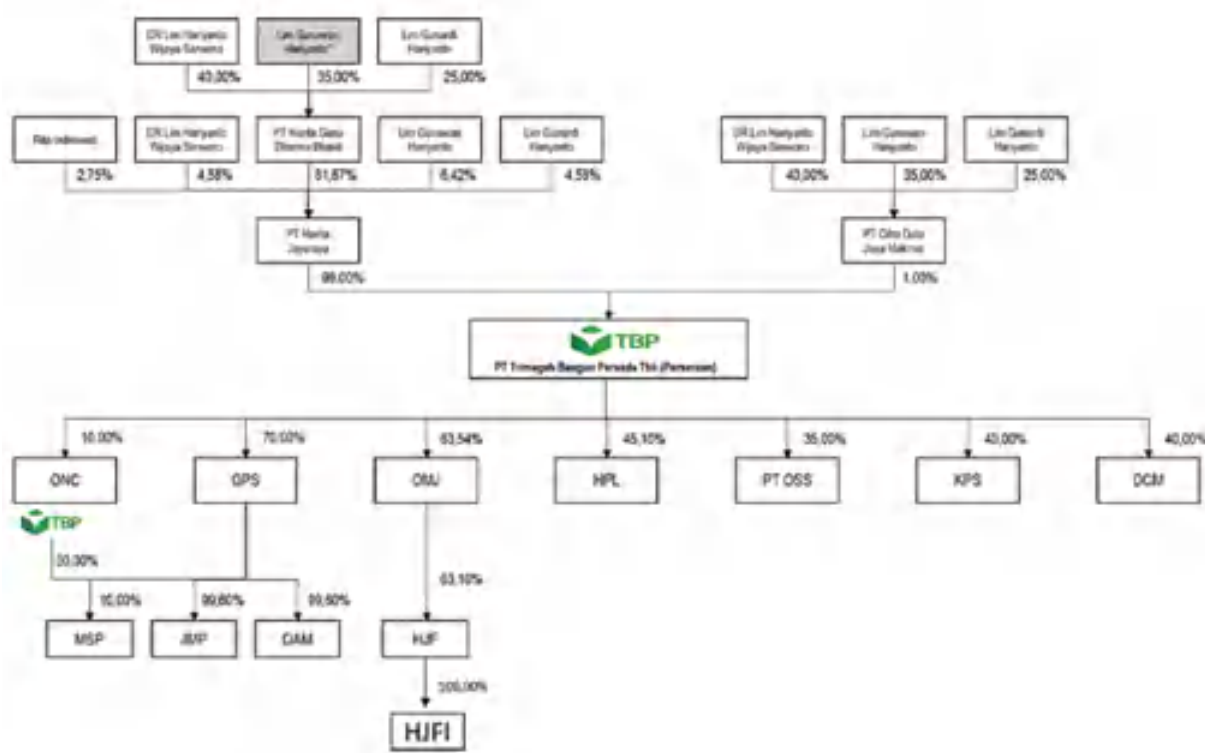
6. Struktur Organisasi



7. Struktur Kepemilikan Perseroan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 37 tanggal 7 Maret 2023, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, RUPS Perseroan telah menetapkan Lim Gunawan Hariyanto sebagai pengendali Perseroan. Perseroan juga telah menetapkan pemilik manfaat Perseroan yaitu Lim Gunawan Hariyanto dikarenakan Lim Gunawan Hariyanto memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (1) huruf (f) dari Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (“Perpres No. 13/2018”), yaitu menerima manfaat dari Perseroan.

Perseroan telah menyampaikan informasi mengenai pemilik manfaat Perseroan sesuai ketentuan Perpres No. 13/2018, pada tanggal 19 Desember 2022. Berikut merupakan struktur kepemilikan Perseroan sampai saat ini:



Pihak pengendali Perseroan adalah Lim Gunawan Hariyanto. Lim Gunawan Hariyanto juga menyatakan akan tetap menjadi pengendali Perseroan selama 12 bulan setelah efektifnya pernyataan pendaftaran sebagaimana termaktub dalam Surat Pernyataan Pengendali Untuk Tetap Menjadi Pengendali Paling Kurang 12 Bulan Setelah Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

8. Hubungan Kepengurusan Dan Pengawasan Perseroan

Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan dengan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keterangan
Roy Arman Arfandy	DU	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Suparsin Darmo Liwan	D	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Lim Sian Choo	D	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Tonny Hasudungan Gultom	D	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Younsel Evand Roos	D	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Stevi Thomas C.	D	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Donald Johnny Hermanus	KU	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Darjoto Setyawan	KI	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Suryadi Sasmita	KI	Tidak memiliki saham dalam Perseroan

Catatan:

DU : Direktur Utama KU : Komisaris Utama
D : Direktur KI : Komisaris Independen

Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dengan Perusahaan Anak adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	GPS	OMJ	JMP	MSP	HJF	OAM
Roy Arman Arfandy	DU	-	-	-	-	-	-
Suparsin Darmo Liwan	D	-	-	-	-	-	-
Lim Sian Choo	D	-	-	-	-	-	-
Tonny Hasudungan Gultom	D	D	D	-	-	D	D
Younsel Evand Roos	D	-	-	-	-	-	-
Stevi Thomas C.	D	-	KU	-	KU	-	-
Donald Johnny Hermanus	KU	K	DU	K	D	DU	K
Darjoto Setyawan	KI	-	-	-	-	-	-
Suryadi Sasmita	KI	-	-	-	-	-	-

Catatan:

DU : Direktur Utama KU : Komisaris Utama
D : Direktur KI : Komisaris Independen

9. Pengurusan Dan Pengawasan Perseroan

Sesuai dengan Hukum Indonesia, Perseroan memiliki Direksi dan Dewan Komisaris. Kedua organ tersebut terpisah dan tidak ada individu yang dapat merangkap menjadi anggota dari kedua organ tersebut

Berdasarkan POJK No. 33/2014, Direksi dan Dewan Komisaris harus terdiri dari paling sedikit dua orang anggota, salah satunya harus menjadi Direktur Utama atau Komisaris Utama. Para direktur dan komisaris dipilih untuk masa jabatan hingga lima tahun. Apabila Dewan Komisaris terdiri dari lebih dari dua orang anggota, maka jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Seorang direktur hanya dapat merangkap jabatan sebagai (i) direktur pada satu emiten atau perusahaan terbuka lainnya dan (ii) komisaris pada tiga emiten atau perusahaan terbuka lainnya. Seorang komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai (i) komisaris pada dua emiten atau perusahaan terbuka lainnya dan (ii) direktur pada dua emiten atau perusahaan terbuka lainnya. Berdasarkan Akta No. 145/2022 jo. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Trimegah Bangun Persada No. 404, tanggal 27 Januari 2023, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0049376 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0020143.AH.01.11. TAHUN 2023 tanggal 31 Januari 2023, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Donald J. Hermanus
Komisaris Independen : Darjoto Setyawan
Komisaris Independen : Suryadi Sasmita

Anggota Direksi

Direktur Utama : Roy Arman Arfandy
Direktur : Suparsin Darmo Liwan
Direktur : Lim Sian Choo
Direktur : Tonny Hasudungan Gultom
Direktur : Younseel Evand Roos
Direktur : Stevi Thomas Congresco

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima setelah pengangkatan tersebut, namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS tersebut untuk memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas:

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- c. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- d. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
- e. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- f. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi

Anggota Direksi bertugas:

- a. menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- b. Menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan tertentu sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- c. Wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi kualifikasi anggota Direksi perusahaan publik sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Berikut adalah keterangan singkat dari masing-masing dewan komisaris Perseroan:

Dewan Komisaris



Donald J. Hermanus
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, lahir di Manado pada 5 September 1966.

Bapak Donald J. Hermanus diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2022 dan telah bekerja di Perusahaan Perseroan selama lebih dari 9 tahun sejak tahun 2013.

Sebelumnya, beliau pernah berkarir sebagai *Project Officer* di PT Unico Apave Utama International Engineering & Construction dari 1993 – 2003, lalu beliau menjabat sebagai *Site Manager* Balikpapan di PT Fajar Gemilang Semesta Contractor and Supply Jakarta tahun 2003-2005, selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai *Representative for Indian Coal Trading in Indonesia* di Vimal Coal India Pvt Ltd. Indian Coal Trading pada tahun 2005-2008, setelah itu beliau menjabat sebagai *Resources Manager* di PT Rabani Corporindo Mining & Coal Trading dari tahun 2018 – 2010, selanjutnya beliau menjabat sebagai *Site Manager* di Batulicin, Kalimantan Selatan di Sugico Group Coal Mining dari tahun 2010-2013, Sampai saat ini Bapak Donald J. Juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Obira Mitra Jaya dari tahun 2019 – sekarang, menjabat

sebagai Komisaris di PT Jikodolong Megah Pertiwi sejak tahun 2017 – sekarang, menjabat sebagai Direktur di PT Megah Surya Pertiwi sejak tahun 2020 – sekarang, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Halmahera Jaya Feronikel sejak tahun 2020 – sekarang dan sebagai Komisaris di PT Obi Anugerah Mineral sejak tahun 2017 – sekarang.

Bapak Donald J. Hermanus menempuh pendidikan di ASMI Business & Multimedia Institute dengan gelar Diploma-3 Informatika pada tahun 1985-1992 dan gelar Sarjana Hukum di Universitas Tarumanegara tahun 2015-2020.



Darjoto Setyawan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, lahir di Solo pada tanggal 22 September 1957.

Bapak Darjoto Setyawan diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2022.

Sebelumnya, beliau berkarir sebagai *Executive Director* di PT Ongko Multicorpora (Ongko Group) dari tahun 1983-1996, lalu menjabat sebagai *President Director* di PT Bentoel International Investama Tbk dari tahun 1996-2009, beliau juga menjabat sebagai *Vice President Commissioner* di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2008-2012, dan *Managing Director* di PT Rajawali Corpora dari tahun 1996-2017. Lalu beliau berkarir sebagai *Advisor* di Advance AI Singapore dari tahun 2017-sekarang, Komisaris Utama di PT Kredit Pintar Indonesia dari tahun 2018-sekarang, *Independent Commissioner* di PT China Life Insurance Indonesia dari tahun 2018-sekarang, *Independent Commissioner* di PT Cita Mineral Investindo Tbk dari tahun 2018-sekarang, *President Commissioner* di PT Atome Finance Indonesia dari tahun 2021-sekarang dan Presiden Direktur di PT Siloam International Hospitals Tbk dari tahun 2021-sekarang.

Bapak Darjoto Setyawan menempuh pendidikan di Institut Teknologi Bandung, Fakultas Matematika, jurusan *Operation Research* pada tahun 1976-1981 dan menempuh pendidikan di Prasetya Mulya Institute of Management dengan gelar Master of Management, jurusan *Business Strategy* tahun 1992-1994.



Suryadi Sasmita
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 74 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 12 April 1948.

Bapak Suryadi Sasmita diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2023.

Beliau saat ini adalah Direktur Utama PT Indonesia Wacoal dan menjabat sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama di beberapa perusahaan lainnya. Selanjutnya, selain sebagai pengusaha, saat ini beliau juga aktif dalam sejumlah organisasi, seperti Wakil Ketua Umum di APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia), Wakil Ketua Umum Bidang Fiskal dan Publik KADIN Indonesia (Kamar Dagang dan Industri Indonesia), dan Dewan Pengurus HIPPINDO (Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia).

Berikut adalah keterangan singkat anggota direksi Perseroan:

Direksi



Roy Arman Arfandy
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, lahir di Ujung Pandang pada 9 Mei 1967.

Bapak Roy Arman Arfandy diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan pada tahun 2022 dan telah bekerja di Perusahaan Perseroan selama 3 tahun sejak Januari 2020.

Sebelumnya, beliau merupakan *Team Leader Marketing* di PT Bank Danamon Indonesia cabang Makassar dan Ambon di Jakarta pada Mei 1991 sampai April 1994. Lalu, beliau menjabat sebagai *Reporting to Main Branch Manager* di PT Bank Dagang Nasional Indonesia (liquidated) di kantor pusat di Jakarta pada April 1994 sampai dengan September 1998. Beliau pernah bekerja sebagai *Reporting Marketing Director* di PT Bank Mizuho Indonesia di kantor pusat di Jakarta pada Oktober 1998 sampai Juni 2007. Beliau menjabat sebagai *Reporting to Credit Director* di PT Bank DBS Indonesia di kantor pusat di Jakarta pada bulan November 2003 sampai dengan Juni 2007, Selanjutnya Beliau pernah menjabat sebagai *Wholesale Banking Director, Head of Client Relationship, Head of Local Corporate & Commodity* dan *Head of Credit Services* pada Juni 2007 sampai dengan Oktober 2014 di PT Bank Permata di kantor pusat di Jakarta. Beliau lalu menjabat sebagai Presiden direktur di PT Bank Permata Tbk pada kantor pusat di Jakarta dari Oktober 2014 sampai Desember 2016. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Eurokars Motor Indonesia yg merupakan perusahaan anak dari Eurokas grup dari Singapura dari Februari 2017 sampai Januari 2020.

Bapak Roy A. Arfandy menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin di Makassar dengan gelar sarjana teknik arsitek dari tahun 1985 – 1991.



Suparsin Darmo Liwan
Direktur

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, lahir di Makassar pada tanggal 26 Februari 1983.

Bapak Suparsin Darmo Liwan diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2022.

Sebelumnya, beliau merupakan *Assistant Lecturer* di Universitas Tarumanegara pada Agustus 2003 - Agustus 2004, selanjutnya beliau berkarir sebagai *Audit Manager* di KPMG Siddharta & Widjaja di Jakarta dari September 2004 - Juni 2010, lalu beliau berpindah ke KPMG Brisbane, Queensland, Australia sebagai *Audit Manager* pada Juli 2010 – November 2010, dan kembali ke KPMG Siddharta & Widjaja di Jakarta pada Desember 2010 – Februari 2011 sebagai *Audit Manager*. Selanjutnya, beliau pernah bekerja sebagai *Accounting and Reporting Senior Manager* di PT Dian Swastika Sentosa Tbk (member Sinar Mas Group) dari Februari 2011 sampai Oktober 2012, beliau pernah menjabat sebagai *Group Business Controller* di PT ABM Investama Tbk dari November 2012 – Desember 2014 dan *Group Corporate Finance and Investor Relation* di PT ABM Investama Tbk yang merupakan member dari grup Tiara Marga Trakindo dari Januari 2015 sampai Agustus 2018. Lalu beliau menjabat sebagai *Chief Financial Officer* di PT Halmahera Persada Lygend dari tahun 2018 sampai sekarang.

Bapak Suparsin Darmono Liwan menempuh pendidikan di Universitas Tarumanegara, Sarjana Akuntansi pada tahun 2000-2004 dan memiliki beberapa sertifikasi di antara lain adalah *Certified Management Accountants (CMA)* dari The Institute of *Certified Management Accountants* Australia pada tahun 2017 dan *Professional Financial Modeler* dari the *International Financial Modelling Institute* pada tahun 2017.



Lim Sian Choo
Direktur

Warga Negara Malaysia, 66 tahun, lahir di Melaka pada 1 Juli 1956.

Ibu Lim Sian Choo diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2022.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Operations Manager and Group Financial Controller* di Hong Leong Group of Malaysia tahun 1981-2011, beliau juga menjabat sebagai *Non – Executive Director & Member of Audit Committee* di Southern Steel Berhad dari tahun 2009-2011 dan menjabat sebagai *Group Financial Controller* di Operations Manager dari tahun 1991-2011. Selama tahun 2016 beliau bekerja di Human Rights Working Group. Lalu, beliau bekerja di RSPO Emission Reduction Working Group pada tahun 2013-2017 serta *Co-Chair* di Complaints Panel dari tahun 2016-2017. Selanjutnya, beliau bekerja sebagai *task force* untuk RSPO P&C dari tahun 2017-2018 dan Peatland Working Group pada tahun 2017-2021. Beliau juga menjabat sebagai *co-chair* di Standards Standing Committee selama tahun 2021. Beliau juga menjabat sebagai *Group's Head of Corporate Secretarial Services and Corporate Social Responsibility* di Bumitama Agri Ltd Group dari tahun 2011-2020. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *Chief Sustainability Office* di Bumitama Agri Ltd Group dari Mei 2020 sampai sekarang.

Ibu Lim Sian Choo memperoleh gelar *Bachelor of Commerce and Administration* di Victoria University, Wellington, *New Zealand* di tahun 1981. Beliau juga merupakan member dari Malaysian Institute of Accountants pada tahun 2000.



Tonny Hasudungan Gultom
Direktur

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, lahir di Bandung pada 6 November 1961

Bapak Tonny Hasudungan Gultom diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2022 dan telah bekerja di Perusahaan Perseroan selama 9 tahun sejak tahun 2013.

Sebelumnya, beliau merupakan *Assistant Lecturer* di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1984-1987. Lalu, beliau memulai karir sebagai *Hydrologist, Environmental Engineer* di PT Jascon Bangun Persada pada tahun 1987-1988. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *Groundwater Modeling Specialist, Groundwater Specialist, WRM Specialist* di Dutch Grant – *Ministry of Public Work & IWACO-WASECO Consultant* pada tahun 1988-1993, lalu ia menjabat sebagai *Hydrologist & Environmental Specialist, WRM Specialist, Capacity Building Specialist* di SNC Lavalin International Inc. (Canada) *Canadian International Development Agency* pada tahun 1993-2000, selama tahun 2008 beliau menjabat sebagai *Senior Environment Specialist and Stakeholder Manager* di PT BHP Billiton Services Indonesia (*Pearl Project*) – *Nickel Gag Island*. Beliau pernah menjabat sebagai Senior Manager Environmental Affairs, Project Legal Compliance Manager, Asst Manager Env Affairs General Supervisor Env pada tahun 2001-2013. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *Director of Some Harita Nickel Group, Head of HSE Operation, Business Unit Head* PT Megah Surya

Pertiwi, ESG Advisor dari tahun 2013 sampai sekarang. Sampai saat ini Bapak Tonny juga menjabat sebagai Direktur di PT Obira Mitra Jaya dari tahun 2019 – sekarang, menjabat sebagai Direktur di PT Halmahera Persada Lygend sejak tahun 2018 – sekarang, menjabat sebagai Direktur di PT Gane Permai Sentosa sejak tahun 2020 – sekarang, menjabat sebagai Direktur di PT Halmahera Jaya Feronikel sejak tahun 2020 – sekarang dan sebagai Direktur di PT Obi Anugerah Mineral sejak tahun 2017 – sekarang.

Bapak Tonny Hasudungan Gultom memperoleh gelar Sarjana Geografi pada Mei 1984 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, Master Hidrologi pada Mei 1987 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. *Postgraduate Hydrology Engineering* dari UNESCO-IHE di Delft, Belanda pada September 1991. *Master in Financial Management* dari AWU, IOWA, Amerika Serikat (*correspondent*) pada Agustus Tahun 2000 dan Program Profesi Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada Juli tahun 2021.



Younsel Evand Roos
Direktur

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, lahir di Sungai Liat pada 22 Juni 1965.

Bapak Younsel Evand Roos diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2022 dan telah bekerja di Perusahaan Perseroan selama 10 tahun sejak tahun 2013.

Sebelumnya, beliau merupakan *Senior Mine Engineer* di PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 1990-2000. Lalu, beliau menjabat sebagai Direktur di CV Sayyidina pada tahun 2008-2010. Beliau menjabat sebagai Direktur di PT Sebalai Sepintu Sedulang pada tahun 2010-2013. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *General Manager* di Perseroan dari tahun 2013 sampai 2022.

Bapak Younsel Evand Roos memperoleh gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1984.



Stevi Thomas Congresco
Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, lahir di Manado pada 7 Agustus 1966.

Bapak Stevi Thomas Congresco diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2022 dan telah bekerja di Perusahaan Perseroan selama 4 tahun sejak Juni 2019.

Sebelumnya, beliau merupakan *Credit Department Head* di PT Bank Umum Nasional, PT Bank Namura Internusa, PT Bank Centris Internasional pada Desember 1989 sampai April 1998. Lalu, beliau menjabat sebagai *Group Leader, Community Economic Development* di PT Freeport Indonesia Copper and Gold Mining dari Juni 2002 sampai Juli 2008. Selanjutnya beliau menjabat sebagai *Deputy General Manager, Community, Security, Human Resources and Camp Services* di PT Agincourt Resources Martabe Gold Mining dari Juli 2008 sampai April 2017. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *External Relation Director* di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery dari Mei 2017 sampai Mei 2019. Lalu beliau menjabat sebagai *Head of External Relation* di Harita Nickel sejak Juni 2019 sampai tahun 2022.

Bapak Stevi Thomas Congresco menempuh pendidikan di School of Business Management Institut Teknologi Bandung (SBM ITM) dari tahun 2007-2009, dan mendapatkan gelar Master of Business Administration (MBA).

Tidak terdapat hubungan kekeluargaan diantara anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan para pemegang saham Perseroan.

Rapat anggota Direksi dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulan dan Rapat anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat antara satu sama lainnya secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Tingkat kehadiran Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	2022		
	Jumlah Penyelenggaraan Rapat	Jumlah Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
Dewan Komisaris			
Donald J. Hermanus	1	1	100%
Darjoto Setyawan	1	1	100%
Suryadi Sasmita*	-	-	-

*) yang bersangkutan diangkat sebagai komisaris independent berdasarkan Akta No. 404 tanggal 27 Januari 2023, dibuat dihadapan Jimmy Tanal S.H. M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan dan mendapatkan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0049376 tanggal 31 Januari 2023.

Tingkat kehadiran Rapat Direksi pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	2022		
	Jumlah Penyelenggaraan Rapat	Jumlah Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
Direksi			
Roy Arman Afandi	1	1	100%
Suparsin Darmo Liwan	1	1	100%
Lim Sian Choo	1	1	100%
Tonny Hasudungan Gultom	12	12	100%
Younsel Evand Roos	1	1	100%
Stevi Thomas Congresco	1	1	100%

Tingkat kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Nama	2022		
	Jumlah Penyelenggaraan Rapat	Jumlah Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
Dewan Komisaris			
Donald J. Hermanus	1	1	100%
Darjoto Setyawan	1	1	100%
Suryadi Sasmita*	-	-	-
Direksi			
Roy Arman Afandi	1	1	100%
Suparsin Darmo Liwan	1	1	100%
Lim Sian Choo	1	1	100%
Tonny Hasudungan Gultom	1	1	100%
Younsel Evand Roos	1	1	100%
Stevi Thomas Congresco	1	1	100%

*) yang bersangkutan diangkat sebagai komisaris independent berdasarkan Akta No. 404 tanggal 27 Januari 2023, dibuat dihadapan Jimmy Tanal S.H. M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan dan mendapatkan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0049376 tanggal 31 Januari 2023.

Kompensasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Komisaris menerima kompensasi dalam bentuk gaji, bonus dan diskresioner, tunjangan-tunjangan lain, dan tunjangan-tunjangan dalam bentuk natura. Jumlah keseluruhan dari gaji atau kompensasi lain, bonus diskresioner, tunjangan-tunjangan lain, dan tunjangan-tunjangan dalam bentuk natura yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2019, 2020, 2021 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 masing-masing adalah sebesar Rp3.002 juta, Rp3.379 juta, Rp3.284 juta dan Rp3.074 juta.

Direksi menerima kompensasi dalam bentuk gaji, bonus dan diskresioner, tunjangan-tunjangan lain, dan tunjangan-tunjangan dalam bentuk natura. Jumlah keseluruhan dari gaji atau kompensasi lain, bonus diskresioner, tunjangan-tunjangan lain, dan tunjangan-tunjangan dalam bentuk natura yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Direksi untuk tahun 2019, 2020, 2021 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 masing-masing adalah sebesar Rp2.771 juta, Rp6.425 juta, Rp11.893 juta dan Rp8.886 juta.

Per tanggal Prospektus ini, Perseroan tidak memberikan pensiun atau tunjangan pensiun bagi direksi, manajemen senior, dan karyawan lainnya, kecuali sebagaimana diwajibkan oleh hukum.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Fungsi Nominasi dan Remunerasi Perseroan akan dijalankan oleh oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 13 Desember 2022. Selanjutnya, pedoman sebagai panduan pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah tertuang dalam Piagam Fungsi Nominasi dan Remunerasi tertanggal 13 Desember 2022 yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan POJK No. 55/2015. Perseroan membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 105/SPKOM/LGL-TBP/XII/2022 tertanggal 13 Desember 2022.

Komite Audit Perseroan terdiri dari satu komisaris independen yang akan bertindak sebagai ketua dan dua anggota komite tambahan. Perseroan telah mengangkat Darjoto Setyawan sebagai Ketua Komite Audit, serta Toni Setioko dan Tsun Tien Wen Lie sebagai anggota Komite Audit. Komite Audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Hal-hal yang dibicarakan dalam rapat-rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite audit wajib menyusun laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan kegiatannya untuk Dewan Komisaris yang akan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan. Tugas komite audit Perseroan akan mencakup hal-hal berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan, termasuk kepatuhan terhadap standard dan kebijakan akuntansi dalam proses penyusunannya;
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan mengenai penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan. Dalam menyusun rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan, Komite Audit Perseroan dapat mempertimbangkan:
 - i. Independensi Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, termasuk orang dalam Kantor Akuntan Publik tersebut
 - ii. Ruang lingkup audit;
 - iii. Imbalan jasa audit;
 - iv. Keahlian dan pengalaman Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, dan tim audit dari Kantor Akuntan Publik;
 - v. Metodologi, teknik dan sarana audit yang digunakan Kantor Akuntan Publik;
 - vi. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dan tim audit dari Kantor Akuntan Publik;
 - vii. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan
 - viii. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pada periode sebelumnya (apabila ada).

Bagi Komite Audit, pertimbangan pada ketentuan huruf I, ii dan iii di atas merupakan persyaratan minimal yang wajib dipenuhi dalam penyusunan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud ketentuan ini.

5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui:
 - i. Evaluasi kesesuaian pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - ii. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
 - iii. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
 - iv. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Terhadap evaluasi yang telah dilakukan, Komite Audit wajib menyusun laporan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut dan menyampaikan laporan tersebut yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit kepada Dewan Komisaris dengan tembusan Direksi.
6. Mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan Perseroan, dengan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan dan implemenasinya.
7. Melakukan penelaahan atas kualitas pekerjaan dan independensi Auditor Internal dan Auditor Eksternal.
8. Melakukan penelaahan tingkat kecukupan upaya Manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan oleh regulator seperti OJK atau pengawas lainnya;
9. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pengelolaan manajemen risiko dan implementasi GCG yang dilakukan Perseroan;
10. Melakukan penelaahan atas pengaduan oleh pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap Perseroan, termasuk yang terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, serta atas hal-hal lain yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris;
11. Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
12. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan; dan
13. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris terkait dengan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut di atas, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, asset, dan sumber daya Perseroan lainnya yang diperlukan. Terkait dengan kewenangan tersebut di atas, maka laporan-laporan berikut wajib disampaikan kepada Komite Audit:
 - a. Laporan Keuangan periodik;
 - b. Laporan kegiatan periodik dari kegiatan-kegiatan Audit Internal, Manajemen Risiko dan implementasi GCG, berisi ringkasan kegiatan, serta temuan-temuan penting di Perseroan dan progres tindak lanjutnya;
 - c. Laporan kegiatan periodik dari Bagian Hukum, berisi ringkasan mengenai masalah di bidang hukum terkait dengan peraturan di bidang Pasar Modal; dan/atau kasus ketidaktaatan bidang hukum yang teridentifikasi;
 - d. Laporan-laporan lain yang dipandang perlu oleh Komite Audit; dan
 - e. Bentuk dari laporan-laporan tersebut akan dinilai dari waktu ke waktu dan disepakati bersama dengan pihak pembuat laporan.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi, Unit Audit Internal, Unit Manajemen Risiko, Unit Implementasi GCG, Bagian Hukum dan Auditor Eksternal, dalam batas tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Wajib bekerja sama dengan mitra kerja antara lain Sekretaris Dewan Komisaris, Komite lain, unit-unit di bawah Direksi sebagaimana disebut dalam butir 2 di atas dan/atau unit-unit operasional Perseroan;

4. Atas persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya, termasuk ahli hukum eksternal atau tenaga profesional lainnya, dengan beban Perseroan;
5. Menyusun, mengevaluasi, mengubah dan melaksanakan Charter termasuk menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan Komite Audit, dengan persetujuan Dewan Komisaris; dan
6. Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut di atas, Komite Audit akan dibantu oleh suatu sekretariat.

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Berikut daftar nama-nama anggota Komite Audit serta riwayat singkatnya:

Darjoto Setyawan

Riwayat singkat Darjoto Setyawan telah diungkapkan pada riwayat singkat Dewan Komisaris.

Toni Setioko

Toni Setioko merupakan lulusan dari Universitas Parahyangan pada tahun 1989 dengan jurusan Akuntansi. Toni Setioko bergabung dengan Komite Audit Perseroan terhitung sejak 13 Desember 2022. Selain itu, beliau juga merupakan *Financials Tax Consultants* di Fides Pro Consulting, Jakarta dari Februari 2014 sampai sekarang.

Tsun Tien Wen Lie

Tsun Tien Wen Lie menempuh pendidikan di PAAP Diploma III, Universitas Padjadjaran Bandung dengan Jurusan Akuntansi dari tahun 1986 – 1989, STIE Tridharma Bandung, Jurusan Akuntansi dari tahun 1989 – 1990, Universitas Padjadjaran Bandung, Jurusan Hukum dari tahun 1986 – 1991, dan Magister Manajemen – Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya Jakarta, Jurusan Manajemen Internasional dari tahun 1996 – 1998. Tsun Tien Wen Lie bergabung dengan Komite Audit Perseroan terhitung sejak 13 Desember 2022.

Unit Audit Internal

Perseroan membentuk Unit Audit Internal berdasarkan Keputusan Direksi No. 111/LGL-TBP/XII/2022 tertanggal 13 Desember 2022, yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada 13 Desember 2022. Berdasarkan keputusan tersebut, Perseroan telah menunjuk Handi Damianus sebagai kepala Unit Audit Internal dan merangkap anggota Unit Audit Internal. Perseroan juga telah membentuk Piagam Audit Internal sebagaimana dipersyaratkan oleh POJK No. 56/2015.

Unit Audit Internal adalah departemen dalam Perseroan yang beroperasi dalam kerangka kerja yang ditetapkan dalam Piagam Perseroan tentang audit internal yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab departemen audit internal secara umum meliputi, antara lain:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;

- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang:

- A. mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- B. melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- C. mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
- D. melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko:

- Menghubungkan rencana audit dengan penilaian risiko perusahaan (*Risk Based Audit*).
- Melakukan evaluasi proses manajemen risiko yang dilakukan perusahaan.
- Melakukan evaluasi dan menilai pelaksanaan mitigasi risiko yang telah ditetapkan.
- Memberikan *assurance* dalam proses manajemen risiko dan pengendalian internal yang dijalankan perusahaan.
- Berperan dalam aktivitas *consulting services* dalam proses manajemen risiko (jika diperlukan).

Berikut adalah riwayat singkat dari Kepala Unit Audit Internal:

Handi Damianus (Kepala Unit Audit Internal)

Bapak Handi Damianus menyelesaikan pendidikan Akuntansi di di Universitas Katolik Parahyangan Bandung pada tahun 2008 dan meraih gelar Master Business of Administration dari School of Business and Management Institut Teknologi Bandung pada tahun 2013. Beliau memiliki Certified Governance, Risk and Compliance Professional – OCEG dan Governance, Risk and Compliance Audit – OCEG. Beliau telah bergabung bersama Perseroan sejak tahun 2022 dan menjabat sebagai Internal Audit & Risk Management.

Sepanjang tahun 2022, belum diadakan rapat Unit Audit Internal Perseroan, dikarenakan Unit Audit Internal Perseroan baru terbentuk pada tanggal 13 Desember 2022.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Pengangkatan Sekretaris Perusahaan Perseroan No. 116/LGL-TBP/XII/2022 tanggal 13 Desember 2022, Perseroan telah menunjuk Franssoka Yunus Sumarwi sebagai sekretaris perusahaan. Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur dalam POJK No. 35/2014. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab antara lain:

1. mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - b. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berikut adalah riwayat singkat dari Sekretaris Perusahaan:

Franssoka Yunus Sumarwi menyelesaikan pendidikan hukum di Universitas Trisakti pada tahun 2010 dan meraih gelar *Master Business of Administration* dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2015. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2018, dan saat ini juga menjabat sebagai Corporate Legal Manager Perseroan.

Untuk menghubungi Sekretaris Perusahaan Perseroan, dapat disampaikan ke:

Nama : Franssoka Yunus Sumarwi
Jabatan : Sekretaris Perusahaan
Alamat : Gedung Bank Panin Lt. 2, Jl. Jend. Sudirman Kav 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270
Telepon : +6281269889688
Email : tbp.corsec@haritanickel.com

Kedepannya Sekretaris Perusahaan akan mengikuti pelatihan terkait peraturan pasar modal dan sekretaris perusahaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugasnya yang diselenggarakan oleh institusi yang berwenang seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berhubungan dengan peraturan untuk perusahaan tercatat.

10. Dokumen Perizinan Perseroan dan Entitas Anak

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan dan Entitas Anak telah memiliki izin-izin penting, antara lain sebagai berikut:

Perseroan

1. Nomor Induk Berusaha (“NIB”)

Perseroan telah memperoleh NIB dengan No. 8120016181051 tanggal 15 November 2018, sebagaimana diubah beberapa kali dan perubahan terakhirnya tanggal 19 Desember 2022, dengan alamat Perseroan di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jl. Jenderal Sudirman Kavling No.1, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, yang dikeluarkan oleh Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. Perizinan Berusaha

No.	Nomor KBLI	Lokasi Usaha	Perizinan Berusaha
1.	Pertambangan Bijih Nikel (KBLI 07295).	Desa Kawasi, Desa/ Kelurahan Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	NIB dan Izin Usaha

3. Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (“IPPKH”)

Perseroan telah memperoleh IPPKH berdasarkan:

- Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.729/Menhut-II/2010 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk Kegiatan Eksploitasi Bijih Nikel DMP dan Sarana Penunjangnya pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi seluas 1.604,20 Ha yang ditetapkan tanggal 31 Desember 2010, sebagaimana diperpanjang dengan Keputusan Menteri LHK No. SK.8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020 tentang Perpanjangan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk Kegiatan Operasi Produksi Bijih Nikel dan Mineral Pengikutnya dan Sarana Penunjangnya atas nama Perseroan seluas ± 1.600,98 Ha pada Kawasan Hutan Produksi Tetap dan Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang ditetapkan tanggal 6 Januari 2020 dan akan berlaku sejak 31 Desember 2019 sampai dengan 15 Mei 2027.
- Keputusan Kepala BKPM No. 43/1/IPPKH/PMDN/2016 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk Kegiatan Operasi Produksi Biji Nikel dan Mineral Pengikutnya dan Sarana Penunjangnya seluas 998,89 Ha pada Kawasan Hutan Produksi Tetap dan Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang ditetapkan tanggal 14 Juni 2016 dan akan berlaku sejak ditetapkan sampai dengan 7 Februari 2030.

- c. Keputusan Menteri LHK No. SK.152/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/2021 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk Kegiatan Operasi Produksi Nikel dan Mineral Pengikutnya dan Sarana Penunjangnya atas nama Perseroan seluas ±226,30 Ha pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang ditetapkan tanggal 14 April 2021 atas nama Perseroan pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang ditetapkan di Jakarta tertanggal 7 Desember 2021 oleh Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan atas nama Menteri LHK, dan akan berlaku sejak ditetapkan sampai dengan 8 Februari 2030.
- d. Keputusan Menteri LHK No. SK.908/Menlhk/Setjen/PLA.0/8/2022 tentang Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kegiatan Operasi Produksi Nikel dan Sarana Penunjangnya atas nama Perseroan seluas ±84,37 Ha pada Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang ditetapkan di Jakarta tanggal 18 Agustus 2022 dan akan berlaku sejak ditetapkan sampai dengan 8 Februari 2030.

4. IUP

Perseroan telah memperoleh IUP-OP berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 18 tahun 2010 tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi Bahan Galian Nikel dan Mineral Pengikutnya pada tanggal 8 Februari 2010. Pada 29 September 2020, Perseroan memperoleh persetujuan penyesuaian terhadap IUP- OP Perseroan berdasarkan Keputusan Kepala BKPM No. 41/1/IUP/PMA/2020 tentang Persetujuan Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan pada Tahap Kegiatan Operasi Produksi Mineral Logam dalam Rangka Penanaman Modal Asing untuk Komoditas Nikel kepada Perseroan. IUP Perseroan diberikan untuk luas wilayah sebesar 4.247 Ha, yang berlokasi di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara.

IUP Perseroan ditetapkan pada tanggal 29 September 2020 oleh Kepala BKPM atas nama Menteri ESDM dan berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 8 Februari 2030.

5. Izin Terminal Khusus (“ITK”)

Perseroan telah memperoleh ITK berdasarkan:

- a. Surat Penetapan Pemenuhan Komitmen Pengoperasian Terminal Khusus (Tersus) Pertambangan Biji Nikel PT Trimegah Bangun Persada di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara No. A.392/AL.308/DJPL/E, yang ditetapkan tanggal 5 Juli 2022 oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut. ITK ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 5 Juli 2027.
- b. Akta Perjanjian Hibah Aset Terminal Khusus No. 22 tanggal 8 Januari 2021, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, SH., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Utara antara Perseroan dan GPS, GPS telah menghibahkan kepada Perseroan, ITK berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. BXXXIV-211/PU.60 tanggal 12 Maret 2010 sebagaimana diperpanjang dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. BX-268/PP 008 tentang Pemberian Perpanjangan Izin Pengoperasian Terminal Khusus Pertambangan Nikel GPS di Loji, Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara yang ditetapkan tanggal 7 Juni 2017.

Hibah ITK ini telah memenuhi komitmen berdasarkan surat Penetapan Pemenuhan Komitmen Penyesuaian Izin Pengoperasian Terminal Khusus Pertambangan Nikel dari GPS kepada Perseroan di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara tanggal 13 April 2021. ITK ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 7 Juni 2027.

6. Izin Lingkungan dan Kelayakan Lingkungan

Perseroan telah memperoleh:

- a. Izin Lingkungan Rencana Penambangan, Pengolahan dan Pemurnian Biji Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dengan Teknologi Pirometalurgi dan Hidrometalurgi serta Sarana Penunjangnya di Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara oleh Perseroan berdasarkan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1/DPMPPTSP/I/2020 yang diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1.7/DPMPPTSP/IL/I/2021 yang diterbitkan tanggal 20 Januari 2021. Izin lingkungan Perseroan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.

- b. Izin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, Pembangunan dan Pengoperasian Pabrik Pengolahan Pemurnian Bijih Nikel dan Sarana Penunjang di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara oleh Perseroan berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 227/KPTS/MU/2015 yang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2015, sebagaimana diubah dengan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 402.2/KPTS/MU/2016 yang diterbitkan tanggal 27 Desember 2016. Izin lingkungan Perseroan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- c. Kelayakan Lingkungan Rencana Kegiatan Penambangan, Pengolahan dan Pemurnian Bijih Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dengan Teknologi Pirometalurgi dan Hidrometalurgi serta Sarana Penunjangnya di Pulau Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara oleh Perseroan berdasarkan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1/DPMPPTSP/II/2020 yang diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/2.4/DPMPPTSP/KLH/II/2021 yang diterbitkan tanggal 20 Januari 2021. Kelayakan lingkungan hidup Perseroan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- d. Kelayakan Lingkungan Rencana Kegiatan Pertambangan, Pembangunan dan Pengoperasian Pabrik Pengolahan Pemurnian Bijih Nikel dan Sarana Penunjang di Desa Kawasi Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara oleh Perseroan berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 226/KPTS/MU/2015 yang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2015, sebagaimana diubah dengan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 402.1/KPTS/MU/2016 yang diterbitkan tanggal 27 Desember 2016. Kelayakan lingkungan hidup Perseroan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- e. Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Proyek Strategi Nasional (PSN) – Kawasan Industri Pulau Obi Tahap I (Luas ±601,77 Ha) di Desa Kawasi Kecamatan Obi dan Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera Selatan oleh Perseroan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara No. 502/1/DPMPPTSP/KLH/II/2023 yang diterbitkan pada tanggal 12 Januari 2023. Kelayakan lingkungan hidup Perseroan ini berlaku sampai dengan berakhirnya perizinan berusaha atau persetujuan pemerintah.

7. Izin terkait Limbah

Perseroan telah memperoleh:

- a. Persetujuan Teknis di Bidang Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Pengumpulan Limbah B3 berdasarkan surat No. 503/231/2021 yang ditetapkan pada tanggal 2 Agustus 2021 oleh Pelaksana Tugas Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kabupaten Halmahera Selatan atas nama Bupati Halmahera Selatan. Persetujuan ini berlaku mengikuti umur dan lokasi tambang.
- b. Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Penimbunan Limbah B3 pada Fasilitas Penempatan Kembali di Area Bekas Tambang Pit Raja Ampat berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.16/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018, yang ditetapkan di Jakarta tanggal 9 Januari 2018. Izin ini berlaku selama 10 tahun, yaitu sejak 9 Januari 2018 sampai dengan 9 Januari 2028.
- c. Persetujuan Teknis di Bidang Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penimbunan Limbah B3 pada Fasilitas Penempatan Kembali di Area Bekas Tambang P23 dan P89 berdasarkan surat No. S.763/PSLB3/PLB3/PLB.3/12/2022 yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2022 oleh Direktur Jenderal KLHK. Persetujuan ini berlaku mengikuti umur dan lokasi tambang.
- d. Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Pemanfaatan Limbah B3 atas nama Perseroan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.5/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018, yang ditetapkan di Jakarta tanggal 3 Januari 2018. Izin ini berlaku 5 tahun sejak ditetapkan, yaitu sejak 3 Januari 2018 sampai dengan 3 Januari 2023. Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Izin Pengelolaan untuk Pemanfaatan Limbah B3 tersebut sedang dalam proses perpanjangan sebagaimana dibuktikan dengan Berita Acara Validasi Permohonan Layanan dengan No. R202211280053 tanggal 9 Januari 2023.
- e. Izin Pembuangan Limbah Cair ke Air Permukaan pada Kegiatan Penambangan Bijih Nikel di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 103A Tahun 2018, yang ditetapkan di Labuha pada tanggal 25 Mei 2018 oleh Bupati Halmahera Selatan. Izin ini berlaku 5 tahun sejak ditetapkan, yaitu sejak 25 Mei 2018 sampai dengan 25 Mei 2023.
- f. Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah yang Dibuang ke Laut berdasarkan surat No. S.580/PPKL/PPKL/PKL-I/12/2021 yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2021 oleh Direktur Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Persetujuan ini berlaku selama Perseroan menjalankan kegiatan usaha.

Entitas Anak

GPS

1. NIB

GPS telah memperoleh NIB dengan No. 9120101140196 tanggal 9 Januari 2019 dengan alamat GPS di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav.1, Desa/Kelurahan Gelora, Kec. Tanah Abang, Kota Adm. Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, yang dikeluarkan oleh Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. Perizinan Berusaha

No.	Nomor KBLI	Lokasi Usaha	Perizinan Berusaha
1.	Pertambangan Bijih Nikel (KBLI 07295)	Desa Kawasi, Desa/Kelurahan Kawasi, Kec. Obi, Kab. Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	NIB dan Izin Usaha

3. IUP

GPS telah memperoleh IUP-OP berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 95.A tahun 2009 pada tanggal 6 April 2009. Pada 14 September 2020, GPS memperoleh persetujuan penyesuaian terhadap IUP-OP berdasarkan Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 39/1/IUP/PMA/2020 tentang Persetujuan Penyesuaian Izin Usaha Pertambangan pada Tahap Kegiatan Operasi Produksi Mineral Logam dalam Rangka Penanaman Modal Asing untuk Komoditas Nikel kepada GPS. IUP-OP GPS diberikan untuk luas wilayah sebesar 1.276,99 Ha, yang berlokasi di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara.

IUP-OP GPS ditetapkan pada tanggal 14 September 2020 oleh Kepala BKPM atas nama Menteri ESDM dan berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 5 April 2029.

4. IPPKH

GPS telah memperoleh IPPKH berdasarkan:

- Keputusan Menteri LHK No. SK.545/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2018 tentang Perpanjangan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk Kegiatan Operasi Produksi Bahan Galian Nikel DMP dan Sarana Penunjangnya seluas 469,90 hektar pada Kawasan Hutan Produksi Tetap dan Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang diterbitkan pada tanggal 28 November 2018 dan berlaku sejak 10 November 2018 sampai dengan 22 Maret 2030.
- Keputusan Kepala BKPM No. 91/1/IPPKH/PMDN/2017 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk Kegiatan Operasi Produksi Nikel dan Mineral Pengikutnya di Kawasan Hutan Produksi Tetap dan Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara seluas 479,69 hektar, yang diterbitkan tanggal 18 Agustus 2017 dan berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 22 Maret 2030.
- Keputusan Menteri LHK No. SK.719/MENLHK/SETJEN/PLA.0/7/2022 tentang Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kegiatan Operasi Produksi Nikel dan Sarana Penunjangnya seluas ±259,52 hektar di Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi di Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang diterbitkan tanggal 12 Juli 2022 dan akan berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 5 April 2029.

5. Izin Lingkungan dan Kelayakan Lingkungan

GPS telah memperoleh:

- Izin Lingkungan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP No. 27 Tahun 2020 tentang Izin Lingkungan atas Adendum Rencana Kegiatan Pertambangan Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dan Sarana Penunjangnya di Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, yang diterbitkan pada tanggal 24 Juni 2020 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Halmahera Selatan. Izin lingkungan GPS ini berlaku selama kegiatan usaha GPS berjalan sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/ atau kegiatan, kecuali terdapat putusan yang berkekuatan hukum tetap yang menyatakan izin lingkungan dinyatakan tidak berlaku lagi.

- b. Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Kegiatan Pertambangan Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dan Sarana Penunjangnya di Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Kepala DPM dan PTSP No. 28 Tahun 2020 yang diterbitkan pada tanggal 24 Juni 2020 oleh Kepala DPM dan PTSP Kabupaten Halmahera Selatan atas nama Bupati Halmahera Selatan. Kelayakan lingkungan hidup GPS ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.

6. Izin Terkait Limbah

GPS telah memperoleh:

- Izin Penyimpanan Limbah B3 berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 122 Tahun 2018, yang diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2018 oleh Bupati Halmahera Selatan. Izin ini berlaku sampai dengan 16 Juli 2023.
- Izin Pembuangan Limbah Cair berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 104A Tahun 2018, yang ditetapkan tanggal 28 Mei 2018. Izin ini berlaku sampai dengan 28 Mei 2023.
- Izin Pembuangan Limbah Cair ke Air berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 105 Tahun 2018, yang ditetapkan tanggal 30 Mei 2018. Izin ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2023.
- Izin Penimbunan Bahan Bakar Cair berdasarkan Surat Direktur Teknik dan Lingkungan No. B-534/MB.07/DBT.KP/2023, yang ditetapkan tanggal 20 Januari 2023. Izin ini berlaku sampai dengan 20 Januari 2028.

MSP

1. NIB

MSP telah memperoleh NIB dengan No. 8120000882572 tanggal 27 Agustus 2018, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir tanggal 29 Juli 2022 dengan alamat MSP di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman, Kota Adm. Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, yang dikeluarkan oleh Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. Perizinan Berusaha

No.	Nomor KBLI	Lokasi Usaha	Perizinan Berusaha
1.	Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi (KBLI 24202)	Desa Kawasi, Desa/ Kelurahan Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	NIB dan Izin Usaha

3. Izin Usaha Industri (“IUI”)

MSP telah memperoleh IUI berdasarkan IUI tanggal 17 Agustus 2018, sebagaimana diubah pada tanggal 18 November 2020, untuk NIB No. 8120000882572 dengan alamat MSP di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman, Kota Adm. Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta yang diterbitkan oleh Lembaga Online Single Submission (“OSS”).

Berdasarkan IUI ini, MSP dapat melakukan kegiatan usaha Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi (KBLI No. 24202).

4. Izin Lingkungan dan Kelayakan Lingkungan

MSP telah memperoleh:

- Izin Lingkungan Rencana Penambangan, Pengolahan dan Pemurnian Bijih Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dengan Teknologi Pirometalurgi dan Hidrometalurgi serta Sarana Penunjangnya di Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1/DPMPPTSP/I/2020 yang diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1.7/DPMPPTSP/IL/I/2021 yang diterbitkan tanggal 20 Januari 2021. Izin lingkungan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- Izin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, Pembangunan dan Pengoperasian Pabrik Pengolahan Pemurnian Bijih Nikel dan Sarana Penunjang di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 227/KPTS/MU/2015 yang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2015, sebagaimana diubah dengan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 402.2/KPTS/MU/2016 yang diterbitkan tanggal 27 Desember 2016. Izin lingkungan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.

- c. Kelayakan Lingkungan Rencana Kegiatan Penambangan, Pengolahan dan Pemurnian Bijih Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dengan Teknologi Pirometalurgi dan Hidrometalurgi serta Sarana Penunjangnya di Pulau Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1/DPMPSTSP/II/2020 yang diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/2.4/DPMPSTSP/KLH/II/2021 yang diterbitkan tanggal 20 Januari 2021. Kelayakan lingkungan hidup ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- d. Kelayakan Lingkungan Rencana Kegiatan Pertambangan, Pembangunan dan Pengoperasian Pabrik Pengolahan Pemurnian Bijih Nikel dan Sarana Penunjang di Desa Kawasi Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 226/KPTS/MU/2015 yang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2015, sebagaimana diubah dengan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 402.1/KPTS/MU/2016 yang diterbitkan tanggal 27 Desember 2016. Kelayakan lingkungan hidup ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.

5. Perizinan Terkait Limbah

MSP telah memperoleh:

- a. Persetujuan Teknis di Bidang Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Pengumpulan Limbah B3 berdasarkan surat No. 503/231/2021 yang ditetapkan pada tanggal 2 Agustus 2021 oleh Pelaksana Tugas Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kabupaten Halmahera Selatan atas nama Bupati Halmahera Selatan. Persetujuan ini berlaku mengikuti umur dan lokasi tambang.
- b. Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Penimbunan Limbah B3 pada Fasilitas Penempatan Kembali di Area Bekas Tambang Pit Raja Ampat berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.16/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018, yang ditetapkan di Jakarta tanggal 9 Januari 2018. Izin ini berlaku selama 10 tahun, yaitu sejak 9 Januari 2018 sampai dengan 9 Januari 2028.
- c. Persetujuan Teknis di Bidang Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penimbunan Limbah B3 pada Fasilitas Penempatan Kembali di Area Bekas Tambang P23 dan P89 berdasarkan surat No. S.763/PSLB3/PLB3/PLB.3/12/2022 yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2022 oleh Direktur Jenderal KLHK. Persetujuan ini berlaku mengikuti umur dan lokasi tambang.
- d. Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Pemanfaatan Limbah B3 berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.5/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018, yang ditetapkan di Jakarta tanggal 3 Januari 2018. Izin ini berlaku 5 tahun sejak ditetapkan, yaitu sejak 3 Januari 2018 sampai dengan 3 Januari 2023. Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Izin Pengelolaan untuk Pemanfaatan Limbah B3 tersebut sedang dalam proses perpanjangan sebagaimana dibuktikan dengan Berita Acara Validasi Permohonan Layanan dengan No. R202211280053 tanggal 9 Januari 2023.
- e. Izin Pembuangan Limbah Cair ke Air Permukaan pada Kegiatan Penambangan Bijih Nikel di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 103A Tahun 2018, yang ditetapkan di Labuha pada tanggal 25 Mei 2018 oleh Bupati Halmahera Selatan. Izin ini berlaku 5 tahun sejak ditetapkan, yaitu sejak 25 Mei 2018 sampai dengan 25 Mei 2023.
- f. Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah yang Dibuang ke Laut berdasarkan surat No. S.580/PPKL/PPKAL/PKL-I/12/2021 yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2021 oleh Direktur Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Persetujuan ini berlaku selama menjalankan kegiatan usaha.

HJF

1. NIB

HJF telah memperoleh NIB dengan No. 0220200162616 tanggal 21 Januari 2020, sebagaimana diubah beberapa kali dan perubahan terakhirnya tanggal 25 Juli 2022 dengan alamat HJF di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 3, Jl. Jenderal Sudirman Kavling No. 1, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, yang dikeluarkan oleh Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. Perizinan Berusaha

No.	Nomor KBLI	Lokasi Usaha	Perizinan Berusaha
1.	Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi (KBLI 24202)	Desa Kawasi, Desa/ Kelurahan Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	NIB dan Izin Usaha

3. IUI

HJF telah memperoleh IUI berdasarkan IUI tanggal 8 Juli 2020, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir pada tanggal 15 September 2020 yang diterbitkan oleh OSS.

Berdasarkan IUI ini, HJF dapat melakukan kegiatan usaha Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi (KBLI No. 24202).

6. Izin Lingkungan dan Kelayakan Lingkungan

HJF telah memperoleh:

- a. Izin Lingkungan Rencana Penambangan, Pengolahan dan Pemurnian Bijih Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dengan Teknologi Pirometalurgi dan Hidrometalurgi serta Sarana Penunjangnya di Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1/DPMPPTSP/II/2020 yang diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1.7/DPMPPTSP/IL/II/2021 yang diterbitkan tanggal 20 Januari 2021. Izin lingkungan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- b. Izin Lingkungan Kegiatan Pertambangan, Pembangunan dan Pengoperasian Pabrik Pengolahan Pemurnian Bijih Nikel dan Sarana Penunjang di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 227/KPTS/MU/2015 yang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2015, sebagaimana diubah dengan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 402.2/KPTS/MU/2016 yang diterbitkan tanggal 27 Desember 2016. Izin lingkungan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- c. Kelayakan Lingkungan Rencana Kegiatan Penambangan, Pengolahan dan Pemurnian Bijih Nikel dan Mineral Pengikutnya (DMP) dengan Teknologi Pirometalurgi dan Hidrometalurgi serta Sarana Penunjangnya di Pulau Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/1/DPMPPTSP/II/2020 yang diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan Keputusan Kepala DPM dan PTSP Provinsi Maluku Utara No. 502/2.4/DPMPPTSP/KLH/II/2021 yang diterbitkan tanggal 20 Januari 2021. Kelayakan lingkungan hidup ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.
- d. Kelayakan Lingkungan Rencana Kegiatan Pertambangan, Pembangunan dan Pengoperasian Pabrik Pengolahan Pemurnian Bijih Nikel dan Sarana Penunjang di Desa Kawasi Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 226/KPTS/MU/2015 yang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2015, sebagaimana diubah dengan Keputusan Gubernur Maluku Utara No. 402.1/KPTS/MU/2016 yang diterbitkan tanggal 27 Desember 2016. Kelayakan lingkungan hidup ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.

7. Perizinan Terkait Limbah

HJF telah memperoleh:

- a. Persetujuan Teknis di Bidang Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Pengumpulan Limbah B3 berdasarkan surat No. 503/231/2021 yang ditetapkan pada tanggal 2 Agustus 2021 oleh Pelaksana Tugas Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Kabupaten Halmahera Selatan atas nama Bupati Halmahera Selatan. Persetujuan ini berlaku mengikuti umur dan lokasi tambang.
- b. Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Penimbunan Limbah B3 pada Fasilitas Penempatan Kembali di Area Bekas Tambang Pit Raja Ampat berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.16/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018, yang ditetapkan di Jakarta tanggal 9 Januari 2018. Izin ini berlaku selama 10 tahun, yaitu sejak 9 Januari 2018 sampai dengan 9 Januari 2028.

- c. Persetujuan Teknis di Bidang Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penimbunan Limbah B3 pada Fasilitas Penempatan Kembali di Area Bekas Tambang P23 dan P89 berdasarkan surat No. S.763/PSLB3/PLB3/PLB.3/12/2022 yang ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2022 oleh Direktur Jenderal KLHK. Persetujuan ini berlaku mengikuti umur dan lokasi tambang.
- d. Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Pemanfaatan Limbah B3 berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.5/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018, yang ditetapkan di Jakarta tanggal 3 Januari 2018. Izin ini berlaku 5 tahun sejak ditetapkan, yaitu sejak 3 Januari 2018 sampai dengan 3 Januari 2023. Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Izin Pengelolaan untuk Pemanfaatan Limbah B3 tersebut sedang dalam proses perpanjangan sebagaimana dibuktikan dengan Berita Acara Validasi Permohonan Layanan dengan No. R202211280053 tanggal 9 Januari 2023.
- e. Izin Pembuangan Limbah Cair ke Air Permukaan pada Kegiatan Penambangan Bijih Nikel di Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 103A Tahun 2018, yang ditetapkan di Labuha pada tanggal 25 Mei 2018 oleh Bupati Halmahera Selatan. Izin ini berlaku 5 tahun sejak ditetapkan, yaitu sejak 25 Mei 2018 sampai dengan 25 Mei 2023.
- f. Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah yang Dibuang ke Laut berdasarkan surat No. S.580/PPKL/PPKAL/PKL-I/12/2021 yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2021 oleh Direktur Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Persetujuan ini berlaku selama menjalankan kegiatan usaha.

OMJ

1. NIB

OMJ telah memperoleh NIB dengan No. 9120210241831 tanggal 13 Desember 2019 dengan alamat OMJ di Gedung Panin Bank Lantai 3, Jl. Jend. Sudirman, Kota Administratif Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta yang diterbitkan oleh Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. Izin Usaha

No.	No. KBLI	Lokasi Usaha	Izin Usaha
1.	Kegiatan Perusahaan Induk (KBLI 64200)	Gedung Panin Bank Lantai 3, Jl. Jend. Sudirman, Kota Administratif Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta	NIB
2.	Kegiatan Konsultasi Manajemen Lainnya (KBLI 70209)	Gedung Panin Bank Lantai 3, Jl. Jend. Sudirman, Kota Administratif Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta	NIB

11. Sumber Daya Manusia

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan tidak memiliki serikat pekerja.

Berikut tabel-tabel rincian komposisi karyawan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan status, pendidikan, jabatan, usia, aktivitas utama dan lokasi.

Perseroan

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
Status				
Karyawan Tetap	426	375		310
Karyawan Kontrak	1680	953		652
Total	2106	1328		962
Pendidikan				
> Strata 2	20	18		22
Strata 1 dan D4	409	329		270
Diploma (D1 s.d D3)	53	45		36
< SMU dan sederajat	1624	936		634
Total	2106	1328		962

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
Aktivitas Utama				
Business Development	10	8		5
CSR & External Relations	39	49		51
Exploration	23	25		26
Finance & Accounting	30	31		29
General Management	13	9		11
General Service	113	103		94
Geology Mine Plan	67	60		34
Government Relation & Permitting	12	11		5
Health, Safety & Environment	111	93		74
Human Capital	37	6		1
IT	21	21		22
Logistic & Purchasing	125	111		91
Maintenance	139	108		66
Production	1035	380		292
Quality Control	280	259		120
Security	51	54		41
Total	2106	1328		962
Usia				
> 50 tahun	40	36		32
30 – 49 tahun	1081	755		572
18 – 29 tahun	985	537		358
Total	2106	1328		962
Jabatan				
General Manager	11	9		12
Manager	40	30		32
Superintendent	51	52		42
Supervisor	137	127		114
Staff	287	253		218
Non Staff	1580	857		544
Total	2106	1328		962
Lokasi				
Site Obi	1899	1127		785
Jakarta	157	153		151
Kantor Perwakilan Ternate	26	25		17
Kantor Perwakilan Labuha	24	23		9
Total	2106	1328		962

Data Karyawan Entitas Anak

GPS

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
Status				
Karyawan Tetap	100	63		59
Karyawan Kontrak	492	191		169
Total	592	254		228
Pendidikan				
> Strata 2	3	2		3
Strata 1 dan D4	96	34		33
Diploma (D1 s.d D3)	18	9		7
< SMU dan sederajat	475	209		185
Total	592	254		228

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
Aktivitas Utama				
Business Development	1	0		0
CSR & External Relations	6	3		5
Exploration	4	2		4
Finance & Accounting	10	5		5
General Management	2	1		1
General Service	37	17		17
Geology Mine Plan	21	4		6
Government Relation & Permitting	3	2		1
Health, Safety & Environment	38	156		46
Human Capital	10	0		0
IT	1	0		0
Logistic & Purchasing	35	7		26
Maintenance	58	15		23
Production	194	11		50
Quality Control	163	20		33
Security	9	11		11
Total	592	254		228
Usia				
> 50 tahun	10	9		9
30 – 49 tahun	282	159		149
18 – 29 tahun	300	86		70
Total	592	254		228
Jabatan				
General Manager	1	1		2
Manager	8	5		5
Superintendent	15	9		9
Supervisor	34	14		13
Staff	79	43		45
Non Staff	455	182		154
Total	592	254		228
Lokasi				
Site Obi	539	220		195
Jakarta	35	21		21
Kantor Perwakilan Ternate	11	9		10
Kantor Perwakilan Labuha	7	4		2
Total	592	254		228

JMP

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
Status				
Karyawan Tetap	6	0		0
Karyawan Kontrak	0	0		0
Total	6	0		0
Pendidikan				
Strata 1 dan D4	4	0		0
< SMU dan sederajat	2	0		0
Total	6	0		0
Aktivitas Utama				
Exploration	4	0		0
Human Capital	2	0		0
Total	6	0		0

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
Usia				
> 50 tahun	1	0	0	0
30 – 49 tahun	2	0	0	0
18 – 29 tahun	3	0	0	0
Total	6	0	0	0
Jabatan				
Superintendent	1	0	0	0
Supervisor	2	0	0	0
Staff	3	0	0	0
Total	6	0	0	0
Lokasi				
Site Obi	4	0	0	0
Jakarta	2	0	0	0
Total	6	0	0	0

MSP

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
Status				
Karyawan Tetap	1762	1809	1880	1880
Karyawan Kontrak	299	200	107	107
Total	2061	2009	1987	1987
Pendidikan				
> Strata 2	7	6	3	3
Strata 1 dan D4	410	418	416	416
Diploma (D1 s.d D3)	139	134	130	130
< SMU dan sederajat	1505	1451	1438	1438
Total	2061	2009	1987	1987
Aktivitas Utama				
HR & Administration	22	22	18	18
Finance & Accounting	22	21	20	20
Purchasing & Logistic	22	22	22	22
External Relation	1	1	1	1
Processing Plant	800	775	779	779
Power Plant	207	195	192	192
Public Auxillary	230	222	228	228
Site Logistic	311	312	304	304
Production Technical Management	57	56	55	55
Technical Support	332	323	309	309
Construction & Engineering	57	60	59	59
Total	2061	2009	1987	1987
Usia				
> 50 tahun	58	67	74	74
30 – 49 tahun	1223	1262	1305	1305
18 – 29 tahun	780	680	608	608
Total	2061	2009	1987	1987
Jabatan				
Manager	1	1		
Superintendent	26	26	25	25
Supervisor	93	96	90	90
Staff	715	597	570	570
Non Staff	1226	1289	1302	1302
Total	2061	2009	1987	1987

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	
Lokasi				
Site Obi	2008	1957	1938	
Jakarta	44	44	44	
Kantor Perwakilan Ternate	5	5	5	
Kantor Perwakilan Labuha	4	3	0	
Total	2061	2009	1987	

HJF

Kategori	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	
Status				
Karyawan Tetap	175	78	21	
Karyawan Kontrak	2251	929	113	
Total	2426	1007	134	
Pendidikan				
> Strata 2	14	5	2	
Strata 1 dan D4	476	196	27	
Diploma (D1 s.d D3)	128	65	1	
< SMU dan sederajat	1808	741	104	
Total	2426	1007	134	
Aktivitas Utama				
Ferronickel Production	1356	483	26	
Finance & Accounting	18	7	4	
General Management	2	2	1	
Government Relation & Permitting	3	2	2	
Health, Safety & Environment	179	83	36	
Human Capital	409	177	14	
IT	12	4	0	
Logistic & Purchasing	257	167	19	
Quality Control	48	0	0	
Security	142	82	32	
Total	2426	1007	134	
Usia				
> 50 tahun	2	2	1	
30 – 49 tahun	668	312	32	
18 – 29 tahun	1756	693	101	
Total	2426	1007	134	
Jabatan				
Manager	4	1	1	
Superintendent	11	6	1	
Supervisor	29	22	10	
Staff	288	169	38	
Non Staff	2094	809	84	
Total	2426	1007	134	
Lokasi				
Site Obi	2362	971	119	
Jakarta	59	32	15	
Kantor Perwakilan Ternate	5	4	0	
Total	2426	1007	134	

Tenaga kerja asing

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan, HJF dan MSP telah memperoleh perizinan yang diperlukan untuk mempekerjakan Tenaga Kerja Asing sebagai berikut:

- Perseroan telah mempekerjakan tenaga kerja asing berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. B.3/135127/PK.04.01/XII/2022 tentang Hasil Penilaian Kelayakan Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Direktur/ Komisaris pada Perseroan, yang ditetapkan di Jakarta, tanggal 20 Desember 2022 oleh Direktur Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing atas nama Direktur Jenderal, yang berlaku sejak 20 Desember 2022 sampai dengan 20 Desember 2023.
- HJF telah mempekerjakan tenaga kerja asing berdasarkan telah mempekerjakan tenaga kerja asing berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. B.3/20935/PK.04.00/VI/2022 tentang Hasil Penilaian Kelayakan Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Perpanjangan Pada HJF, yang ditetapkan di Jakarta, tanggal 14 Juni 2022 oleh Direktur Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing atas nama Direktur Jenderal, yang berlaku sejak 14 Juni 2022 hingga 31 Agustus 2023.
- MSP telah mempekerjakan tenaga kerja asing berdasarkan telah mempekerjakan tenaga kerja asing berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. B.3/09162/PK.04.00/III/2022 tentang Hasil Penilaian Kelayakan Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Perpanjangan Pada MSP, yang ditetapkan di Jakarta, tanggal 14 Maret 2022 oleh Direktur Pengendalian Penggunaan Tenaga Kerja Asing atas nama Direktur Jenderal, yang berlaku sejak 14 Maret 2022 hingga 30 September 2023.

Berikut merupakan tabel perincian jumlah karyawan yang merupakan Tenaga Kerja Asing per 30 September 2022:

PERSEROAN

Kategori	30 September 2022
Status	
Karyawan Tetap	0
Karyawan Kontrak	1
Total	1
Pendidikan	
> Strata 2	1
Total	1
Aktivitas Utama	
Finance & Accounting	1
Total	1
Usia	
>50 tahun	1
Total	1
Jabatan	
General Manager	0
Manager	1
Total	1
Lokasi	
Jakarta	1
Total	1

Entitas Anak

MSP

Kategori	30 September 2022
Status	
Karyawan Tetap	0
Karyawan Kontrak	254
Total	254
Pendidikan	
> Strata 2	3
Strata 1 dan D4	58
Diploma (D1 s.d D3)	193
< SMU dan sederajat	0
Total	254
Aktivitas Utama	
Finance & Accounting	3
Purchasing & Logistic	1
External Relation	0
Processing Plant	127
Power Plant	61
Public Auxiliary	32
Site Logistic	13
Production Technical Management	4
Technical Support	10
Construction & Engineering	3
Total	254
Usia	
> 50 tahun	51
30 – 49 tahun	196
18 – 29 tahun	7
Total	254
Jabatan	
General Manager	3
Manager	6
Superintendent	33
Supervisor	28
Staff	184
Total	254
Lokasi	
Jakarta	2
Site Obi	252
Total	254

HJF

Kategori	30 September 2022
Status	
Karyawan Tetap	0
Karyawan Kontrak	777
Total	777
Pendidikan	
> Strata 2	4
Strata 1 dan D4	230
Diploma (D1 s.d D3)	543
< SMU dan sederajat	0
Total	777

Kategori	30 September 2022
Aktivitas Utama	
Ferronickel Production	597
Quality Control	180
Total	777
Usia	
> 50 tahun	68
30 – 49 tahun	611
18 – 29 tahun	98
Total	777
Jabatan	
Departemen Head	7
Manager	16
Superintendent	71
Supervisor	683
Staff	0
Total	777
Lokasi	
Jakarta	1
Site Obi	776
Total	777

Tenaga Kerja dengan Keahlian Khusus

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki tenaga kerja dengan keahlian khusus, antara lain:

Perseroan

No	Nama	Usia (tahun)	Kebangsaan	Jabatan	Keahlian	Sertifikasi
1	Daniel Situmeang	30	Indonesia	Port & Marine Safety Supervisor	Sertifikasi Internal Auditor (IA) International Ships and Port Facility Security (ISPS) Code	Sertifikat No. ISPS/IA/22/03/22/003
2	Bayu Nurdianto	43	Indonesia	Port & Marine Safety Supervisor	Sertifikasi Port Facility Security Officer (PFSO)	Sertifikat No. ISPS. IMO3.21/20/05/22/007
3	Mira Marlinda	30	Indonesia	Lab Water Analyst	Petugas Pengambil Contoh Uji Air (PCUA)	Sertifikat No. 74909 2133 4 0002505 2022
4	Baidin Hanan, S. Hut	35	Indonesia	Foreman Rehabilitasi DAS	GANISPH Pengujian Kayu Bulat	Sertifikat No. ST 2.496/T/NA/ PusdiklatSDMLHK-X/2022
5	Ardiman Alias	43	Indonesia	Genset & TL Supervisor	Standar Kompetensi Tenaga Teknik Ketenagalistrikan	Sertifikat No. 1060.0.07. P043.05.2022
6	Usman Karim	40	Indonesia	Production Foreman	Pengawas Operasional Pertama (POP)	Sertifikat No. 05100 3121 4 0008326 2022
7	Jeremia Victor Andries	32	Indonesia	Field Safety Inspector	Ahli K3 Umum	Sertifikat No. 74321 3257 0004072 2022
8	Deni Nugraha Perdiana	38	Indonesia	Preparation Laboratorium Superintendent	Ahli K3 Kimia	Sertifikat No. 5/1748220922/ AS.01.04/IX/2022
9	Priscilla Andhiny	29	Indonesia	Senior Specialist Environment Compliance & Monitoring	Pengelolaan Limbah B3	Sertifikat No. 007/PS.PLB3/II/2022
10	Sapto Adi Aribowo	38	Indonesia	Genset & TL Foreman	Ketenagalistrikan Bidang Pembangkit (PLTD)	Sertifikat No. 1101.0.15. P042.04.2021

GPS

No	Nama	Usia (tahun)	Kebangsaan	Jabatan	Keahlian	Sertifikasi
1	M. Irfan I. Misbah	50	Indonesia	Ore Getting Foreman	Pengawas Operasional Madya (POM)	Sertifikat No. 05100 3121 6 0001428 2022
2	Gunawan	48	Indonesia	Heavy Equipment Trainer	Training of Trainer (TOT)	Sertifikat No. 78429 2351 3 0005891 2022
3	Arya Guna	31	Indonesia	Sr. Specialist Environment Monitoring	Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU)	Sertifikat No. 39000 1321.0 0004921 2022
4	Khaufi Wirawan A	33	Indonesia	Preparation Supervisor	Pengawas Operasional Pertama (POP)	Sertifikat No. 05100 3121 4 0008328 2022

MSP

No	Nama	Usia (tahun)	Kebangsaan	Jabatan	Keahlian	Sertifikasi
1	Juliati L,ST	32	Indonesia	Senior Laboratory Analyst	Petugas K3 KIMIA	Sertifikat No. 0578310522/P-PKKM/82/ VIII.2022
2	Takdir Ade	36	Indonesia	Water Treatment Staff	Petugas K3 KIMIA	Serifikat No. 5/0582310822/AS.01.04/ VIII/2022
3	Oktafianus Karatahi	40	Indonesia	Operator Exavator	SIO Exavator	Sertifikat No. 5/0116181022/ AS.01.04/X/2022
4	Eko S. Putnarubun	32	Indonesia	Turbin Staff	Training Operator Pesawat Uap	Sertifikat No.5/0431220922/AS.01.04/ IX/2022
5	Rizky Afriano	37	Indonesia	Operational Safety Supervisor	Implementasi Sistem manajemen keselamatan pertambangan (SMKP) mineral dan batubara	Sertifikat No. 13527.stf/DL.06.01/ BPS/2021
6	Sevi Imanulah	41	Indonesia	Preparation Supervisor	Pelatihan manajemen pergudangan dan persediaan	Sertifikat No. 10/ BMD/MPP/INH/XII/21
7	Rivai Zam Zam	37	Indonesia	Environment Supervisor	Sertifikasi Petugas pengambil contoh uji air (PCUA)	Sertifikat No. 749092133400025092022
8	Adrianus Malangi	51	Indonesia	Turbin Supervisor	Operator Turbin Uap Generator PLTU	Sertifikat No. 1264.0.07.P043.06.2022
9	Zulfikar Hi Muksim	28	Indonesia	Safety Man	AK3 Umum	Sertifikat No. 001-0429-2022
10	Arum Citra Pitaloka	36	Indonesia	Company Doctor	Dokter Klinik	Sertifikat No. 3521100322107210

HJF

No	Nama	Usia (tahun)	Kebangsaan	Jabatan	Keahlian	Sertifikasi
1	Adhityawarman	47	Indonesia	Security Superintendent	Port Facility Security Officer	ISPS/IMO3.21/27/01/22/006
2	Puji Hartono	39	Indonesia	Security Supervisor	Satuan Pengamanan Gada Utama	229476
3	Muhammad Pajri Triyono	27	Indonesia	Electric Operator	Asisten Operator Jaringan Tegangan Menengah	5/0442220922/AS.01.04/IX/2022

No	Nama	Usia (tahun)	Kebangsaan	Jabatan	Keahlian	Sertifikasi
4	Rizky Richardson S	25	Indonesia	Power Plant Operator	Operator Pesawat Uap Kelas I	1699.0.00.D043.08.2022
5	Mahrivai B Hamisi	24	Indonesia	Environment Foreman	Penanggung Jawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara (POPUP)	36667/FGM/SPOPU/VIII/2022
6	Feisal Farrhan Fazrian , C.Ws	26	Indonesia	Environment Foreman	Pengambil Contoh Uji Air	74909 2133 4 0002515 2022
7	Margiyanti	32	Indonesia	Environment Monitoring Supervisor	Pengendalian Pencemaran Air	5/14502/AS.02.00/XIII/2020
8	Yafi Nur Hanif	25	Indonesia	Junior Safety Quality Control Specialist	Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Pesawat Angkat dan Pesawat Angkut	1698.0.00.D043.08.2022
9	Michel Nugraha Saupa	25	Indonesia	Power Plant Operator	Pelaksana Utama, JE Prakiraan Beban dan Energi	5/0430220922/AS.01.04/IX/2022
10	Brilliant Abdillah Destin	25	Indonesia	Environment Monitoring Foreman	Penanggung Jawab Operasional Pengolahan Air Limbah	5/0432220922/AS.01.04/IX/2022

Karyawan yang menurut Perseroan berperan penting bagi operasi Perseroan dipekerjakan di bawah Grup Perseroan sedangkan Perseroan mengalihdayakan karyawan yang tidak berperan kritis bagi operasi Perseroan, seperti personel keamanan, dari kontraktor pihak ketiga dan kontraktor yang disediakan oleh HPMU, sebuah afiliasi dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan pihak asosiasi Perseroan. Secara khusus, Perseroan juga melibatkan perusahaan-perusahaan kontraktor pertambangan untuk mendukung operasi pertambangan Perseroan. Per 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan per 30 September 2022, Perseroan masing-masing memiliki 217, 200, 511 dan 1.103 pekerja dalam angkatan kerja Perseroan yang merupakan karyawan kontraktor pertambangan Perseroan. Karena sebagian besar kontrak Perseroan dengan kontraktor pertambangan bersifat jangka panjang (sekitar satu sampai lima tahun), maka karyawan kontraktor dianggap sebagai karyawan alih daya (*outsourcing*) berdasarkan peraturan ketenagakerjaan dan buruh yang relevan. Selain itu, Perseroan juga mempekerjakan pekerja sementara atau musiman dari kontraktor pihak ketiga dan kontraktor yang disediakan oleh HPMU, sebuah afiliasi dari Pemegang Saham Pengendali dan pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan Perseroan dalam jangka pendek, termasuk harian. Perseroan menyediakan layanan pendukung bagi karyawan kontraktor seperti transportasi, layanan kafetaria, dan keamanan area pertambangan.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak terlibat dalam sengketa perburuhan apa pun yang bersifat materiil yang memiliki dampak materiil terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan, dan Perseroan tidak mengetahui keadaan apa pun yang akan menimbulkan setiap sengketa perburuhan yang dapat secara materiil dan merugikan mempengaruhi posisi keuangan dan bisnis Perseroan. Anggota masyarakat lokal diberikan prioritas pekerjaan jika memungkinkan. Per 30 September 2022, lebih dari 59,00% tenaga kerja Perseroan berasal dari provinsi setempat dan lebih dari 86,00% tenaga kerja Perseroan berasal dari daerah lainnya di Indonesia.

Serikat Pekerja

Per 30 September 2022, tidak ada karyawan yang menjadi anggota serikat pekerja. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, tidak terdapat gangguan kerja, pemogokan, penutupan perusahaan atau kejadian kerusuhan karyawan lainnya.

Kesejahteraan Sosial

Karyawan tetap Perseroan mendapatkan kompensasi yang meliputi gaji pokok dan berbagai macam tunjangan dan manfaat tambahan yang diberikan Perseroan sesuai dengan jabatannya dan mengacu kepada Ketentuan dan Peraturan Departemen Tenaga Kerja. Karyawan kontrak dibayar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (UMR).

Perseroan dan Entitas Anak memberikan fasilitas kesehatan berupa asuransi kesehatan bagi karyawan tetap Perseroan pada tingkat tertentu]. Karyawan tersebut saat ini diikutsertakan dalam asuransi kesehatan PT Avrist Assurance berdasarkan polis asuransi yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan tanggal 31 Januari 2023. Seluruh karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak juga dilindungi oleh program BPJS Ketenagakerjaan yang melibatkan kontribusi baik dari pemberi kerja maupun masing-masing karyawan yang dihitung berdasarkan gaji pokok karyawan sebagaimana ditentukan oleh peraturan di Indonesia. Hampir seluruh fasilitas pabrik dilengkapi dengan klinik kesehatan untuk karyawan. Setiap pabrik Perseroan juga dilengkapi dengan fasilitas kantin karyawan untuk memastikan standar kesehatan karyawan pabrik terjaga dengan baik dan koperasi karyawan dalam rangka membantu kesejahteraan karyawan pabrik.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak pernah mengalami kerusuhan, perselisihan atau aksi demo (yang berkaitan dengan industri).

Sistem Pengendalian Internal (“SPI”)

Perseroan meyakini sepenuhnya bahwa dalam rangka mengawasi operasional dan juga mengamankan kekayaan Perusahaan, diperlukan sistem pengendalian internal sebagai alat bantu. Sistem pengendalian internal tersebut dijalankan oleh Unit Audit Internal dan dinyatakan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang jelas sehingga mampu secara efektif melakukan fungsi pengendalian sekaligus meminimalisasi risiko yang mungkin timbul.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan POJK No. 56/2015. Berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal No. 111/LGL-TBP/XII/2022 tertanggal 13 Desember 2022 tentang Pembentukan Unit Audit Internal sebagaimana telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan tanggal 13 Desember 2022, Perseroan telah mengangkat Handi Damianus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Kepala Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Auditor internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal. Kepala Unit Audit Internal dan seluruh auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal dilarang merangkap dan melaksanakan tugas sebagai pelaksana atau penanggung jawab dalam kegiatan operasional untuk Perseroan maupun Entitas Anak, seperti implementasi atas kontrol internal, pengembangan suatu prosedur, pelaksanaan suatu sistem, menyiapkan pencatatan, atau penugasan pada aktivitas lain yang dapat mengganggu penilaian Auditor Internal; mengajukan atau menyetujui transaksi akuntansi/keuangan di luar lingkup aktivitas Audit Internal; atau memimpin aktivitas pegawai organisasi di luar lingkup aktivitas Audit Internal, kecuali dalam hal personil audit internal tersebut telah ditugaskan sebagai tim audit internal ataupun ditugaskan membantu Auditor Internal

Direksi Perseroan telah menetapkan Piagam Unit Audit Internal sesuai POJK No. 56/2015 dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan tanggal 13 Desember 2022. Piagam Unit Audit Internal ini akan menjadi acuan bagi Unit Audit Internal Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain meliputi:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Peraturan Perusahaan

Perseroan telah menerapkan Peraturan Perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 28 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pengesahan Peraturan Perusahaan serta Pembuatan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama, dan karenanya tidak perlu memberikan perjanjian kerja bersama kepada karyawan Perseroan. Perseroan telah memperoleh pengesahan Peraturan Perusahaan Perseroan dari Kementerian Ketenagakerjaan yang berlaku sampai dengan tanggal 17 Maret 2024.

Tunjangan karyawan

Total remunerasi untuk karyawan Perseroan meliputi gaji, upah, bonus dan tunjangan karyawan. Perseroan mengeluarkan biaya gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp748,26 miliar dalam sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022. Perseroan juga menawarkan tunjangan lain, termasuk asuransi kesehatan, kontribusi dana JHT dan jaminan sosial, serta program kepemilikan mobil.

Perseroan menyadari kebutuhan untuk memastikan kesinambungan dalam manajemen dan staf Perseroan untuk memastikan kelancaran operasi bisnis Perseroan. Perseroan yakin bahwa kesuksesan Perseroan yang berkelanjutan bergantung, antara lain, pada dukungan dan dedikasi dari personel manajemen Perseroan.

Program Pelatihan dan Pengembangan

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan Perseroan, Perseroan menyediakan berbagai program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi karyawan Perseroan. Ini termasuk pelatihan tentang kode etik umum Perusahaan dan peraturan dan kebijakan perusahaan lain yang berlaku, pelatihan sertifikasi penyelaman perairan terbuka, pelatihan terkait teknik elektro, pelatihan terkait pertambangan, pelatihan perpajakan dan berbagai pelatihan kesehatan dan keselamatan seperti pelatihan ISO 45001:2018 dan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja kimia.

Sumbangsih Dukacita dan Sukacita

Kami telah menetapkan prosedur operasi standar (“**POS**”) untuk kontribusi Perseroan terhadap kematian, pernikahan dan kelahiran anak dari karyawan Perseroan, yang berlaku mulai 1 Juli 2020. POS ini merupakan pedoman umum bagi Perseroan untuk memberikan sumbangan kepada karyawan Perseroan dan merupakan bentuk layanan standar Perseroan. Ahli waris dari karyawan yang meninggal dunia berhak mendapatkan santunan dari Perseroan dengan ketentuan (i) pada saat meninggal dunia, karyawan yang bersangkutan masih terikat hubungan kerja di Perseroan, (ii) ahli waris adalah keluarga dari karyawan yang meninggal dunia (seperti istri, suami, anak, orang tua, mertua), (iii) ahli waris merupakan saudara kandung yang belum menikah dan masih dalam satu kartu keluarga dengan karyawan yang meninggal dunia. Karyawan juga berhak mendapatkan donasi dari Perseroan jika ia menikah atau memiliki anak yang baru lahir hingga anak ketiga.

12. Keterangan Tentang Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Entitas Anak

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan secara langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Langsung	Persentase Kepemilikan Tidak Langsung	Tahun Penyertaan Awal / Akuisisi	Periode Operasional
1.	GPS	Pertambangan nikel	70,00	-	2022	2005
2.	MSP	Pengolahan nikel	50,00	10,00 (melalui GPS)	2017	2015
3.	OMJ	Konsultan	63,54	-	2019	-
4.	HJF	Pengolahan nikel	-	63,1 (melalui OMJ)	2019 (melalui OMJ)	2019
5.	JMP	Pertambangan nikel	-	99,60 (melalui GPS)	2017 (melalui GPS)	Belum beroperasi
6.	OAM	Pertambangan nikel	-	99,60 (melalui GPS)	2017 (melalui GPS)	Belum beroperasi
7.	HJFI	Perdagangan besar logam dan mineral logam	-	100,00 (Melalui HJF)	2022 (melalui HJF)	Belum beroperasi

Entitas Asosiasi

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan juga memiliki penyertaan langsung pada Entitas Asosiasi sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Langsung	Persentase Kepemilikan Tidak Langsung	Tahun Penyertaan Awal / Akuisisi	Keterangan Operasional
1.	HPL	Pengolahan nikel	45,10	-	2018	2018
2.	PT OSS	Industri besi tahan karat (<i>stainless steel</i>)	35,00	-	2021	Belum beroperasi
3.	KPS	Industri feronikel	35,00	-	2021	Belum beroperasi
4.	DCM	Area industri	40,00	-	2021	Belum beroperasi
5.	ONC	Industri nikel	10,00	-	2021	Belum beroperasi

Di bawah ini disajikan kontribusi dari Perseroan dan masing-masing Entitas Anak yang beroperasi dibandingkan dengan total aset, total liabilitas, laba (rugi) sebelum pajak dari laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kontribusi terhadap Laba (rugi) sebelum pajak	Kontribusi terhadap Jumlah Aset	Kontribusi terhadap Jumlah Liabilitas
GPS	9,12%	3,58%	1,19%
OMJ	(1,19%)	50,17%	65,94%
MSP	28,81%	20,68%	5,01%
HJF	(1,19%)	50,17%	65,94%

OMJ

OMJ adalah sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Pusat. OMJ didirikan dengan nama PT Obira Mitra Jaya berdasarkan Akta No. 13 tanggal 28 November 2019 dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0063897.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 2 Desember 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU – 0232012.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 2 Desember 2019 (“**Akta Pendirian OMJ**”).

Anggaran dasar OMJ yang dimuat dalam Akta Pendirian OMJ telah mengalami beberapa kali perubahan sejak pendirian sampai dengan tanggal Laporan Uji Tuntas dengan perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 20 Desember 2021 dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0490692 tanggal 27 Desember 2021 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0229713.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 27 Desember 2021 (“**Akta No. 29/2021**”), yang memuat persetujuan pemegang saham OMJ untuk antara lain, peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehingga mengubah ketentuan Pasal 4 tentang modal dari anggaran dasar OMJ.

Akta Pendirian OMJ beserta seluruh perubahannya selanjutnya disebut sebagai “**Anggaran Dasar**”.

Bidang usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar OMJ, maksud dan tujuan didirikannya OMJ adalah berusaha dalam Aktivitas Perusahaan Holding dan Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya.

OMJ sampai saat ini belum memiliki kegiatan operasional, OMJ beralamat di Gedung Bank Panin Lt. 3 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham OMJ No. 25, tanggal 28 Desember 2020, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah (i) mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan AHU-0086706.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020, (ii) telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0425039 tanggal 30 Desember 2020, dan (iii) telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0425040 tanggal 30 Desember 2020, serta keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0220422.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020, susunan Direksi dan Dewan Komisaris OMJ pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	Donald Johnny Hermanus
Direktur	Tonny Hasudungan Gultom
Direktur	Honky Harjo

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Stevi Thomas Congresco
Komisaris	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris	Agus Santoso Suwanto

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 29/2021, struktur permodalan dan susunan pemegang saham OMJ pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		Persentase Kepemilikan(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.500.000	2.500.000.000.000	
- Perseroan	1.433.253	1.433.253.000.000	63,54
- PT Sarana Cipta Multiniaga	822.417	822.417.000.000	36,46
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.255.670	2.255.670.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	244.330	244.330.000.000	-

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting OMJ yang berasal dari laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Total Aset Lancar	1.161.189	1.156.042	619.145	-
Total Aset Tidak Lancar	13.856.741	7.828.568	1.669.298	-
TOTAL ASET	15.017.930	8.984.610	2.288.443	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.374.300	5.511.377	130.410	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	7.995.670	1.891	258	-
TOTAL LIABILITAS	11.369.970	5.513.268	130.668	-
TOTAL EKUITAS	3.647.960	3.471.342	2.157.775	-

Posisi per tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan 31 Desember 2021

Total aset per tanggal 30 September 2022 meningkat sebesar Rp6.033.320 juta atau 67,15% dari Rp8.984.610 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp15.017.930 juta per tanggal 30 September 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset tetap bersih sebesar Rp6.896.450 juta, dan penurunan aset lain-lain sebesar Rp 867.860 juta. Total liabilitas per tanggal 30 September 2022 meningkat sebesar Rp5.856.702 juta atau 106,23% dari Rp5.513.268 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp11.369.970 juta pada tanggal 30 September 2022. Peningkatan disebabkan oleh penambahan utang bank sebesar Rp4.447.085 juta dan adanya peningkatan utang lain-lain sebesar Rp744.186 juta, peningkatan utang kepada pemegang saham sebesar Rp468.549 juta dan peningkatan utang usaha sebesar Rp108.349 juta.

Posisi per tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Total aset per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp6.696.167 juta atau 292,61% dari Rp2.288.443 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp8.984.610 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset tetap bersih sebesar Rp807.550 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp6.323.843 juta per tanggal 31 Desember 2021 dan peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp480.384 juta dan peningkatan aset lain-lain sebesar Rp642.612 juta. Total liabilitas per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp5.382.600 juta atau 4.119,30% dari Rp130.668 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp5.513.268 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan secara garis besar disebabkan oleh peningkatan utang bank dari Rp0 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp3.539.399 juta per tanggal 31 Desember 2021 dan juga dipengaruhi peningkatan utang lain-lain sebesar Rp1.853.199 juta.

Posisi per tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Total aset per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp2.288.443 juta atau 100% dari Rp0 juta pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp2.288.443 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan secara utama disebabkan karena perusahaan baru berdiri di Desember 2019. Total liabilitas per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp130.668 atau 100% dari Rp0 juta pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp130.668 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan secara utama juga disebabkan juga karena perusahaan baru berdiri di Desember 2019.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Penjualan Neto	-	-	-	-	-
Laba Bruto	-	-	-	-	-
Laba Usaha	(206.146)	(67.104)	(112.968)	(20.133)	-
Laba Tahun/Periode Berjalan	(69.955)	(81.047)	(124.066)	(5.225)	-

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 30 September 2021 perusahaan belum beroperasi secara komersial sehingga tidak ada penjualan pada periode tersebut.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 perusahaan belum beroperasi secara komersial sehingga tidak ada penjualan pada periode tersebut.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 perusahaan belum beroperasi secara komersial sehingga tidak ada penjualan pada periode tersebut.

MSP

MSP adalah sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Pusat. MSP didirikan dengan nama PT Megah Surya Pertiwi berdasarkan Akta Pendirian No. 04 tanggal 3 Mei 2013, yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-24939.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0042793.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013 ("**Akta Pendirian MSP**").

Anggaran Dasar MSP yang terdapat di dalam Akta Pendirian MSP telah diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham MSP No. 95, tanggal 14 April 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0031473.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 29 April 2022 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0086245.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 29 April 2022, yang memuat persetujuan pemegang saham MSP untuk mengubah ketentuan Pasal 3 ayat 1 dan ayat 2 anggaran dasar MSP tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha MSP ("**Anggaran Dasar MSP**").

Bidang usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar MSP, maksud dan tujuan didirikannya MSP adalah berusaha dalam bidang Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi.

Saat ini MSP menjalankan kegiatan usaha pengolahan dan pemurnian nikel dan memiliki kantor pusat di Gedung Bank Panin Lt. 5 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham MSP No. 16 tanggal 2 Maret 2023, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.09-0099317 tanggal 10 Maret 2023 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0050045.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 10 Maret 2023, susunan Direksi dan Dewan Komisaris MSP pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	Heribertus P Budiriawan
Wakil Direktur Utama	Gao Weihua
Direktur	Meris Wiryadi
Direktur	Zhao Jianfeng
Direktur	Donald Johnny Hermanus

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Stevi Thomas Congresco
Komisaris	Lim Gunardi Hariyanto
Komisaris	Beny Dictus Suwardiyanto
Komisaris	Xiao Lufeng
Komisaris	Jiang Shusen

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sirkuler Diluar Rapat Umum Pemegang Saham MSP No. 2, tanggal 15 September 2022, yang dibuat di hadapan Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn, Notaris di Tangerang Selatan, akta mana yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor AHU-AH.01.09-0055456 tanggal 16 September 2022 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0184019.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 16 September 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham MSP pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		Persentase Kepemilikan(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.643.270	2.643.270.000.000	
- Xinxing Qiyun Investment Holdings Pte. Ltd.	707.250	707.250.000.000	40,00
- Perseroan	884.063	884.063.000.000	50,00
- GPS	176.812	176.812.000.000	10,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.768.125	1.768.125.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	875.145	875.145.000.000	-

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting MSP yang berasal dari laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Total Aset Lancar	1.614.877	2.514.640	2.158.339	1.509.660
Total Aset Tidak Lancar	4.575.967	4.451.595	4.531.968	4.584.580
TOTAL ASET	6.190.844	6.966.235	6.690.307	6.094.240
Total Liabilitas Jangka Pendek	499.229	1.286.573	576.271	758.858
Total Liabilitas Jangka Panjang	364.645	1.423.418	2.079.744	2.298.210
TOTAL LIABILITAS	863.874	2.709.991	2.656.015	3.057.068
TOTAL EKUITAS	5.326.970	4.256.244	4.034.292	3.037.172

Posisi per tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan 31 Desember 2021

Total aset per tanggal 30 September 2022 menurun sebesar Rp775.391 juta atau 11,13% dari Rp6.966.235 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp6.190.844 juta per tanggal 30 September 2022. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp969.712 juta, dan dipengaruhi oleh kenaikan persediaan sebesar Rp344.625 juta. Total liabilitas per tanggal 30 September

2022 menurun sebesar Rp1.846.116 juta atau 68,12% dari Rp2.709.991 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp863.874 juta pada tanggal 30 September 2022. Penurunan disebabkan oleh penurunan utang bank sebesar Rp1.862.668 juta.

Posisi per tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Total aset per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp275.928 juta atau 4,12% dari Rp6.690.307 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp6.966.235 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp202.257 juta. Total liabilitas per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp53.975 juta atau 2,03% dari Rp2.656.015 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp2.709.991 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan secara garis besar disebabkan oleh peningkatan dari utang lain-lain sebesar Rp65.498 juta dan penurunan utang bank sebesar Rp290.070 juta.

Posisi per tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Total aset per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp596.067 juta atau 9,78% dari Rp6.094.240 juta pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp6.690.307 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan secara utama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara sebesar Rp575.628 juta. Total liabilitas per tanggal 31 Desember 2020 menurun sebesar Rp401.053 atau 13,12% dari Rp3.057.068 juta pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp2.656.015 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan secara utama disebabkan oleh penurunan utang bank sebesar Rp328.593 juta.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Penjualan Neto	5.500.969	4.557.727	6.020.070	4.072.476	3.923.163
Laba Bruto	1.881.770	1.988.539	2.618.574	1.647.029	1.538.378
Laba Usaha	1.623.140	1.758.707	2.289.581	1.351.468	1.235.298
Laba Tahun/Periode Berjalan	1.270.688	1.349.626	1.749.042	987.419	774.051

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021

Total penjualan per tanggal 30 September 2022 meningkat sebesar Rp934.241 juta atau 20,70% dari Rp4.557.727 juta per tanggal 30 September 2021 menjadi Rp5.500.969 juta per tanggal 30 September 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan harga jual feronikel.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Total penjualan per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp1.947.594 juta atau 47,82% dari Rp4.072.476 juta per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp6.020.070 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan dan harga jual feronikel.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Total penjualan per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp149.314 juta atau 3,81% dari Rp3.923.163 juta per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp4.072.476 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kuantitas penjualan.

Keterangan	Nilai Nominal Rp500.000,- per saham		Persentase Kepemilikan(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	21.000	10.500.000.000	
Perseroan	14.700	7.350.000.000	70
HJR	6.300	3.150.000.000	30
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.000	10.500.000.000	100
Jumlah saham dalam portepel	-	-	-

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting GPS yang berasal dari laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember		
	2022	2021	2020	2019	
Total Aset Lancar	464.890	107.733	472.765	497.998	
Total Aset Tidak Lancar	608.067	528.173	513.180	394.912	
TOTAL ASET	1.072.957	635.906	985.944	892.911	
Total Liabilitas Jangka Pendek	172.532	247.356	85.503	50.407	
Total Liabilitas Jangka Panjang	32.006	24.526	9.065	79.374	
TOTAL LIABILITAS	204.538	271.882	94.568	129.780	
TOTAL EKUITAS	868.419	364.024	891.376	763.130	

Posisi per tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan 31 Desember 2021

Peningkatan aset utamanya disebabkan karena peningkatan aset lancar yang sebagian besar dipengaruhi kenaikan piutang pihak berelasi, persediaan dan piutang usaha. Penurunan utang jangka pendek karena adanya penurunan hutang dividen dan kenaikan hutang usaha, hutang pajak dan biaya akrual.

Posisi per tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Penurunan aset utamanya disebabkan karena penurunan aset lancar yang sebagian besar dipengaruhi penurunan piutang pihak berelasi. Kenaikan utang jangka pendek karena adanya kenaikan hutang dividen dan hutang pajak dan penurunan hutang bank.

Posisi per tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Peningkatan aset utamanya disebabkan karena peningkatan aset lancar yang disebabkan peningkatan piutang pihak berelasi.

Penurunan utang utamanya disebabkan karena penurunan hutang bank jangka pendek dan jangka panjang.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Penjualan Neto	671.645	190.071	262.046	223.742	618.194
Laba Bruto	482.549	78.490	146.264	67.014	347.134
Laba Usaha	459.662	66.807	104.579	32.067	200.943
Laba Tahun/Periode Berjalan	397.390	206.422	230.752	20.142	161.156

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021

Peningkatan Laba usaha dipengaruhi oleh kenaikan penjualan secara volume sekitar 216.88% dan dipengaruhi juga dengan penurunan harga jual per ton sekitar 16.24%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Peningkatan Laba usaha dipengaruhi oleh kenaikan penjualan secara volume sekitar 5.91% dan diiringi penurunan beban pokok penjualan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penurunan Laba usaha dipengaruhi karena adanya peraturan pemerintah tentang pelarangan ekspor bahan mentah nikel yang berlaku sejak awal tahun 2020.

HJF

HJF adalah sebuah perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta Pusat. HJF didirikan dengan nama PT Halmahera Jaya Feronikel berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 9 Desember 2019, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0066049.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 12 Desember 2019 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0239958.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 12 Desember 2019 ("**Akta Pendirian HJF**").

Anggaran Dasar HJF yang terdapat di dalam Akta Pendirian HJF telah diubah terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham HJF No. 28, tanggal 20 Desember 2021, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0490689 tanggal 27 Desember 2021, serta terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0229702.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 27 Desember 2021 ("**Akta No. 28/2021**"), yang memuat persetujuan pemegang saham HJF untuk mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar HJF tentang modal ditempatkan dan disetor ("**Anggaran Dasar HJF**").

Bidang usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar HJF, maksud dan tujuan didirikannya HJF adalah berusaha dalam bidang Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi serta Perdagangan Besar Logam Dan Bijih Logam.

Saat ini HJF menjalankan kegiatan usaha pengolahan dan pemurnian nikel dan memiliki kantor pusat di Gedung Bank Panin Lt. 3 Jalan Jendral Sudirman Kav. 1 Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham HJF No. 2, tanggal 2 Maret 2022, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, akta mana yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data HJF Nomor AHU-AH.01.03-0137690 tanggal 2 Maret 2022 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0042231.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 2 Maret 2022, susunan Direksi dan Dewan Komisaris HJF pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	Donald Johnny Hermanus
Direktur	Tonny Hasudungan Gultom
Direktur	Ge Kaicai
Direktur	Yu Hai
Direktur	Hendrik Suherman

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Robby Irfan Rafianto
Komisaris	Andy Untono
Komisaris	Jiang Xinfang

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 28/2021, struktur permodalan dan susunan pemegang saham HJF pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		Persentase Kepemilikan(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	4.000.000	4.000.000.000.000	
- OMJ	2.252.670	2.252.670.000.000	63,1
- Lygend Resources & Technology Co., Ltd.	1.317.330	1.317.330.000.000	36,9
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.570.000	3.570.000.000.000	100
Jumlah saham dalam portepel	430.000	430.000.000.000	-

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting HJF yang berasal dari laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Total Aset Lancar	1.158.689	1.153.570	616.759	700.000
Total Aset Tidak Lancar	13.856.741	7.828.568	1.669.298	0
TOTAL ASET	15.015.430	8.982.137	2.286.057	700.000
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.905.750	5.511.377	130.410	0
Total Liabilitas Jangka Panjang	8.464.219	1.891	257	0
TOTAL LIABILITAS	11.369.969	5.513.268	130.668	0
TOTAL EKUITAS	3.645.461	3.468.869	2.155.389	700.000

Posisi per tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan 31 Desember 2021

Peningkatan aset, utamanya karena peningkatan aset tidak lancar yang disebabkan masih dilakukan untuk pembangunan pabrik peleburan feronikel. Peningkatan utang jangka panjang karena adanya utang bank sindikasi sejak April 2022.

Posisi per tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Peningkatan aset, utamanya karena peningkatan aset tidak lancar yang disebabkan masih dilakukan untuk pembangunan pabrik peleburan feronikel. Peningkatan utang jangka pendek karena adanya utang bank sejak Agustus 2021.

Posisi per tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Peningkatan aset, utamanya karena peningkatan aset tidak lancar yang disebabkan dimulainya pembangunan pabrik peleburan feronikel dan di 2019 company belum mulai konstruksi.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember		
	2022	2021 (Tidak diaudit)	2021	2020	2019
Penjualan Neto	-	-	-	-	-
Laba Bruto	-	-	-	-	-
Rugi Usaha	-206.137	-67.052	-112.916	-19.493	-
Rugi Tahun/Periode Berjalan	-69.981	-81.124	-124.153	-4.611	-

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021

Rugi usaha meningkat karena adanya kenaikan beban umum dan administrasi, sedangkan rugi tahun berjalan turun karena adanya pengaruh dari kenaikan rugi selisih kurs.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Rugi usaha meningkat karena adanya kenaikan beban umum dan administrasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pada tahun 2019 perusahaan baru mulai berdiri dan belum ada transaksi.

13. Keterangan Mengenai Aset Tetap Penting Yang Dimiliki dan/atau Dikuasai Perseroan

Perseroan

Properti

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki 1 bidang tanah yang terdaftar atas nama Perseroan.

A. Tanah dan Bangunan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki aset tetap berupa tanah dan/atau bangunan sebagai berikut:

No.	Bukti Kepemilikan	Lokasi	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Status
Maluku Utara					
1.	SHGB No. 00002/ Kelurahan Kampung Makian	Kelurahan Kampung Makian, Kecamatan Bacan Selatan, Kota Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara.	1.223	3 Februari 2040	tidak sedang dijaminkan

Entitas Anak

Properti

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Entitas Anak Perseroan tidak memiliki bidang tanah yang terdaftar atas nama Entitas Anak

14. Transaksi dan Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Perjanjian Sehubungan dengan Penawaran Umum

Pada tanggal 19 Desember 2022, Perseroan menandatangani Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. 161, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. 353 tanggal 18 Januari 2023 dan (ii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No.157 tanggal 24 Maret 2023, yang seluruhnya dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, dengan PT Adimitra Jasa Korpora ("**Biro Administrasi Efek**"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi saham pada pasar perdana dan pasar sekunder dalam penawaran umum untuk kepentingan Perseroan;

- b. Pada tanggal 19 Desember 2022, Perseroan menandatangani Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 162, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 354 tanggal 18 Januari 2023, antara Perseroan dengan PT Mandiri Sekuritas, PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia, PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, PT Citigroup Sekuritas Indonesia sebagai penjamin emisi efek sekaligus sebagai penjamin pelaksana emisi efek (ii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 17 tanggal 2 Maret 2023, (iii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No.72 tanggal 13 Maret 2023 dan (iv) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No.158 tanggal 24 Maret 2023, antara Perseroan dengan PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia, PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, PT Citigroup Sekuritas Indonesia, PT Mandiri Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas, yang seluruhnya dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan telah menunjuk Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk mengatur dan menyelenggarakan penawaran umum dan untuk menawarkan, mendistribusikan, dan menjual saham yang ditawarkan dan Penjamin Emisi Efek untuk menawarkan, mendistribusikan dan menjual Saham Yang Ditawarkan serta membeli sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak terjual pada tanggal penutupan dari Masa Penawaran;
- c. Pada tanggal 21 Desember 2022, Perseroan menandatangani Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI dengan Nomor Pendaftaran SP-134/SHM/KSEI/1122. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan bermaksud untuk mendaftarkan efek bersifat ekuitas yang telah atau akan dikeluarkan di kemudian hari di KSEI.

Kontrak-Kontrak Material

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sebagai berikut:

Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Perseroan

Perjanjian Fasilitas OCBC

Pada tanggal 16 Januari 2023, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("**OCBC**") dan PT Bank OCBC NISP Tbk., ("**OCBC NISP**") sehubungan dengan pinjaman fasilitas berjangka (*term loan facility*) dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$150.000.000. Perjanjian Fasilitas OCBC ini memiliki tingkat suku bunga *floating* berdasarkan keseluruhan (agregat) dari (i) margin dan (ii) tingkat referensi gabungan (*compounded reference rate*) untuk hari itu. Perjanjian Fasilitas OCBC diberikan kepada Perseroan untuk tujuan keperluan-keperluan umum perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada modal kerja, belanja modal, biaya transaksi serta biaya-biaya dan beban-beban, dan berlaku untuk 24 bulan, sejak 16 Januari 2023 sampai 16 Januari 2025.

Untuk menjamin kewajiban-kewajiban Perseroan berdasarkan Perjanjian Fasilitas OCBC, Perseroan telah memberikan jaminan berupa gadai atas rekening milik Perseroan dan HJR juga telah memberikan jaminan perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas OCBC, Perseroan diwajibkan untuk mendapat persetujuan tertulis dari OCBC dan OCBC NISP, antara lain, untuk (i) mengurangi modal disetor Perseroan, (ii) melakukan akuisisi terhadap perusahaan, aset, bisnis, atau janji-janji atau membuat investasi apapun, (iii) melakukan penggabungan atau *corporate reconstruction*.

Pinjaman PT Dwimuria Investama Andalan (“Dwimuria”)

Pada tanggal 14 Januari 2020, Perseroan menandatangani Akta Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 28, sebagaimana diubah dengan Addendum Pertama Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 62 tanggal 21 Desember 2021 dan Akta Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman No. 98 tanggal 28 September 2022 dan Akta Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemberian Pinjaman Nomor 140 tanggal 16 Desember 2022, yang seluruhnya dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan pinjaman sebesar USD80.000.000 (“**Akta Amandemen No. 140/2022**”) (“**Pinjaman Dwimuria**”). Pinjaman Dwimuria diberikan kepada Perseroan dengan tujuan untuk melakukan penysetoran modal ke perusahaan patungan (*joint venture*), yaitu OMJ. Pinjaman Dwimuria berlaku selama 5 tahun, yaitu sejak 6 Februari 2020 sampai dengan 6 Februari 2025.

Pinjaman Dwimuria diberikan dengan bunga 5% (lima persen) per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa adai atas seluruh saham Perseroan di OMJ.

Berdasarkan Pinjaman Dwimuria, Perseroan dilarang untuk melakukan tindakan-tindakan sebagaimana tersebut di bawah ini tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Dwimuria:

- a. mengubah status badan hukum;
- b. mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan;
- c. mengubah susunan pemegang saham baik perubahan pemegang saham yang dikategorikan sebagai akuisisi maupun bukan sebagai akuisisi berdasarkan hukum Indonesia;
- d. melakukan akuisisi, merger, konsolidasi, peleburan dan/atau pemisahan usaha (*spin off*);
- e. mengajukan permohonan pailit, pembubaran, atau likuidasi atas Perseroan;
- f. mengajukan atau menyelesaikan klaim, tuntutan, gugatan, sengketa dan/atau perkara dengan pihak manapun yang melibatkan Perseroan maupun direksi, komisaris, pemegang saham atau karyawan Perseroan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perseroan berdasarkan Dokumen Transaksi dimana Perseroan merupakan pihak;
- g. menandatangani akta, perjanjian dan/atau dokumen lainnya, atau memberikan persetujuan (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) sehubungan dengan hal-hal sebagaimana tercantum dalam butir (a) sampai dengan (g) di atas.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Amandemen No. 140 tanggal 16 Desember 2022, para pihak telah menyetujui untuk mencabut ketentuan a dan b tersebut di atas dan mengubah ketentuan terkait tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dwimuria, yang selanjutnya menjadi sebagai berikut:

- a. mengubah susunan pemegang saham Perseroan yang dapat mengakibatkan perubahan pengendali;
- b. melakukan akuisisi, merger, konsolidasi, peleburan dan/atau pemisahan usaha (*spin off*);
- c. mengajukan permohonan pailit, pembubaran, atau likuidasi atas Perseroan;
- d. mengajukan atau menyelesaikan klaim, tuntutan, gugatan, sengketa dan/atau perkara dengan pihak manapun yang melibatkan Perseroan maupun direksi, komisaris, pemegang saham atau karyawan Perseroan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perseroan berdasarkan Dokumen Transaksi dimana Perseroan merupakan pihak;
- e. menandatangani akta, perjanjian dan/atau dokumen lainnya, atau memberikan persetujuan (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) sehubungan dengan hal-hal sebagaimana tercantum dalam butir (a) sampai dengan (d) di atas.

Perseroan dan GPS

Pinjaman OCBC NISP

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perseroan dan GPS (bersama-sama sebagai “**Debitur**”) menandatangani Akta Perjanjian Pinjaman No. 1, yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, S.H., Master of Corporate Administration, Master of Commerce (Business Law), Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 tanggal 23 November 2022 (“**Pinjaman OCBC NISP**”).

Fasilitas-fasilitas pinjaman berdasarkan Pinjaman OCBC NISP adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Demand Loan 1 sebesar USD10.000.000 (“**Fasilitas DL 1**”), untuk tujuan membiayai kebutuhan modal kerja dan kebutuhan perusahaan Perseroan secara umum. Fasilitas DL 1 ini berlaku sampai dengan 8 Desember 2023 dengan tingkat suku bunga sebesar SOFR Berjangka 3 bulan ditambah 3,25% per tahun. Fasilitas DL 1 ini hanya dapat digunakan oleh Perseroan.
- b. Fasilitas Demand Loan 2 sebesar USD1.000.000 (“**Fasilitas DL 2**”), untuk tujuan membiayai kebutuhan modal kerja GPS dan kebutuhan perusahaan GPS secara umum. Fasilitas DL 2 berlaku sampai dengan 8 Desember 2023 dengan tingkat suku bunga sebesar SOFR Berjangka 3 bulan ditambah 3,25% per tahun. Fasilitas DL 1 ini hanya dapat digunakan oleh GPS.
- c. Fasilitas Trade Purchase Financing sebesar USD4.000.000 (“**Fasilitas TPF**”), untuk tujuan membiayai kebutuhan modal kerja GPS dan kebutuhan perusahaan GPS secara umum. Fasilitas TPF berlaku sampai dengan 8 Desember 2023 dengan tingkat suku bunga sebesar SOFR Berjangka 3 bulan ditambah 3,25% per tahun. Fasilitas TPF hanya dapat digunakan oleh GPS.
- d. Fasilitas Term Loan 1 sebesar USD13.000.000 (“**Fasilitas TL 1**”), untuk tujuan membiayai sampai dengan 80% atas pembelian mesin-mesin dan peralatan Perseroan. Fasilitas TL 1 berlaku sampai dengan 29 Mei 2023 dengan tingkat suku bunga sebesar SOFR Berjangka 3 bulan ditambah 3,25% per tahun. Fasilitas TL 1 hanya dapat digunakan oleh Perseroan.
- e. Fasilitas Term Loan 3 sebesar USD14.000.000 (“**Fasilitas TL 3**”), untuk tujuan membiayai sampai dengan 90% atas pembelian mesin-mesin dan peralatan dan pembiayaan maksimum dari OCBC NISP adalah sebesar USD14.000.000. Fasilitas TL 3 berlaku sampai dengan 29 Agustus 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar SOFR Berjangka 3 bulan ditambah 3,25% per tahun. Fasilitas TL 1 hanya dapat digunakan oleh Perseroan.
(Fasilitas TL 1 dan Fasilitas TL 3, bersama-sama sebagai “**Fasilitas TL**”).
- f. Fasilitas Interest Rate Swap (IRS) sebesar USD30.000.000, untuk untuk lindung nilai atas suku bunga Fasilitas TL untuk Perseroan dan GPS.

Pinjaman OCBC NISP dijamin dengan jaminan berupa (i) jaminan fidusia atas persediaan Perseroan dan GPS, (ii) jaminan fidusia atas tagihan piutang Perseroan dan GPS, (iii) jaminan fidusia atas mesin dan peralatan Perseroan dan GPS, (iv) pengalihan hak atas rekening Perseroan dan GPS, (v) jaminan korporasi berkelanjutan dari HJR.

Berdasarkan Pinjaman OCBC NISP, Perseroan dan GPS diwajibkan untuk mendapat persetujuan dari OCBC NISP untuk:

- a. melikuidasi atau membubarkan perusahaan atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain.
- b. menurunkan modal disetor Perseroan dan GPS.
- c. menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan atau sebaliknya mengalihkan seluruh atau sebagian dari harta Perseroan dan GPS yang jika dijumlahkan dengan pengalihan lainnya adalah material untuk nilai hartanya, kecuali (i) pengalihan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari; atau (ii) pengalihan yang telah disetujui oleh OCBC NISP; atau (iii) untuk Fasilitas yang dijamin dengan agunan 100% tunai.
- d.
 - i. Meminjamkan sejumlah uang kepada orang atau badan hukum lain, kecuali untuk pinjaman yang dilakukan **zsd** dalam kegiatan usaha sehari-hari (*trade payable*); atau
 - ii. Melakukan/membuat pembayaran dimuka atas pembelian barang, jasa atau pajak atau pembayaran dimuka lainnya, kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari.
 - iii. Mendapatkan tambahan dana dari pihak-pihak terkait, kecuali untuk kegiatan bisnis sehari-hari dan untuk hutang afiliasi antara Perseroan dan GPS;
 - iv. Menjamin kewajiban orang/pihak lain.

- e. mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan (hak tanggungan, kuasa untuk memasang hak tanggungan, pengalihan secara fidusia, gadai, hipotik, pembebanan atau bentuk jaminan lain) atau pembebanan dalam bentuk apapun juga terhadap harta dan/atau kekayaan Perseroan dan GPS, kecuali terhadap agunan yang telah diberitahukan sebelumnya kepada OCBC NISP dan diberikan sebelum diterimanya fasilitas kredit dari OCBC NISP.
Ketentuan tersebut diatas pada huruf f dan g berlaku juga untuk Fasilitas yang dijamin dengan agunan 100% tunai, dengan ketentuan Debitur wajib menyampaikan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada OCBC NISP.
- f. terikat dalam suatu transaksi dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar dan tidak akan mengikatkan diri dalam transaksi dengan seseorang atau badan hukum yang akan mewajibkan Perseroan maupun GPS membayar lebih dari harga komersial yang sewajarnya untuk setiap pembelian atau untuk menerima kurang dari jumlah penuh harga komersial yang sewajarnya, kecuali berdasarkan potongan harga yang lazim berlaku dalam melakukan kegiatan usahanya.
- g. membayar dividen ataupun membagikan kekayaan Debitur dengan cara apapun kepada pemegang saham, dimana untuk Debitur yang merupakan perusahaan terbuka/ publik dan/atau Fasilitas dengan agunan 100% tunai, Debitur wajib mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada Bank perihal pembagian atau pembayaran dividen tersebut
- h. melakukan pembayaran lebih awal/ cepat sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan atas hutang Debitur kepada pihak/ orang lain, kecuali hutang yang dibuat dalam menjalankan usaha Debitur sehari-hari.

Perseroan dan GPS juga harus memastikan kepatuhan terhadap janji-janji finansial, termasuk, antara lain, menjaga (i) menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (“**DSCR**”) gabungan minimal sebesar 1,25x dan (ii) Adjusted Total networth selalu dalam kondisi positif. Perseroan dan GPS belum memenuhi DSCR yang diwajibkan dalam Pinjaman OCBC NISP dari tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan surat pengesampingan No. 218/WBD-EXT/RA/IX/2022 tanggal 29 September 2022 yang dikeluarkan oleh OCBC NISP, OCBC NISP telah mengesampingkan ketentuan janji-janji finansial yang mewajibkan Perseroan dan GPS untuk menjaga DSCR gabungan minimal sebesar 1,25x. OCBC NISP juga telah menyatakan dan mengakui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap janji-janji finansial oleh Perseroan dan GPS berdasarkan Pinjaman OCBC NISP.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perseroan, OCBC juga telah memberikan persetujuannya sebagaimana sesuai dengan Surat Respon Kreditur No. 250/WBD-EXT/RA/XI/2022 dan No. 251/WBD-EXT/RA/XI/2022, keduanya tertanggal 21 November 2022, di mana OCBC juga telah menyetujui pencabutan pembatasan poin d di atas dan mengubah ketentuan terkait kewajiban Perseroan dan GPS untuk mendapat persetujuan dari OCBC NISP menjadi sebagai berikut:

- a. melikuidasi atau membubarkan perusahaan atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain.
- b. menurunkan modal disetor Perseroan dan GPS.
- c. menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan atau sebaliknya mengalihkan seluruh atau sebagian dari harta Perseroan dan GPS yang jika dijumlahkan dengan pengalihan lainnya adalah material untuk nilai hartanya, kecuali (i) pengalihan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari; atau (ii) pengalihan yang telah disetujui oleh OCBC NISP; atau (iii) untuk Fasilitas yang dijamin dengan agunan 100% tunai.
- d.
 - i. meminjamkan sejumlah uang kepada orang atau badan hukum lain, kecuali untuk pinjaman yang dilakukan ~~zdvdd~~ dalam kegiatan usaha sehari-hari (*trade payable*); atau
 - ii. melakukan/membuat pembayaran dimuka atas pembelian barang, jasa atau pajak atau pembayaran dimuka lainnya, kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari.
- e.
 - i. mendapatkan tambahan dana dari pihak-pihak terkait, kecuali untuk kegiatan bisnis sehari-hari dan untuk ~~j~~AXGhutang afiliasi antara Perseroan dan GPS;
 - ii. menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- f. mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan (hak tanggungan, kuasa untuk memasang hak tanggungan, pengalihan secara fidusia, gadai, hipotik, pembebanan atau bentuk jaminan lain) atau pembebanan dalam bentuk apapun juga terhadap harta dan/atau kekayaan Perseroan dan GPS, kecuali terhadap agunan yang telah diberitahukan sebelumnya kepada OCBC

NISP dan diberikan sebelum diterimanya fasilitas kredit dari OCBC NISP.

Ketentuan tersebut diatas pada huruf f dan g berlaku juga untuk Fasilitas yang dijamin dengan agunan 100% tunai, dengan ketentuan Debitur wajib menyampaikan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada OCBC NISP.

- g. terikat dalam suatu transaksi dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar dan tidak akan mengikatkan diri dalam transaksi dengan seseorang atau badan hukum yang akan mewajibkan Perseroan maupun GPS membayar lebih dari harga komersial yang sewajarnya untuk setiap pembelian atau untuk menerima kurang dari jumlah penuh harga komersial yang sewajarnya, kecuali berdasarkan potongan harga yang lazim berlaku dalam melakukan kegiatan usahanya.
- h. untuk Debitur yang merupakan perusahaan terbuka/ publik dan/atau Fasilitas dengan agunan 100% tunai, Debitur wajib mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada Bank perihal pembagian atau pembayaran dividen tersebut.
- i. melakukan pembayaran lebih awal/ cepat sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan atas hutang Debitur kepada pihak/ orang lain, kecuali hutang yang dibuat dalam menjalankan usaha Debitur sehari-hari.

Entitas Anak

HJF

Pada tanggal 14 April 2022, HJF menandatangani sebuah perjanjian fasilitas dengan, antara lain, DBS Bank Ltd, PT Bank DBS Indonesia, Indonesia Eximbank, OCBC, OCBC NISP, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, United Overseas Bank Limited, PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai pemberi pinjaman sehubungan dengan fasilitas pinjaman berjangka sejumlah US\$530.000.000 yang terdiri dari (a) fasilitas pinjaman berjangka sejumlah US\$380.000.000 dan (b) fasilitas pinjaman berjangka sejumlah US\$150.000.000 ("**Perjanjian Fasilitas HJF**"). Pinjaman ini akan digunakan oleh HJF untuk, antara lain, (i) pembiayaan kembali fasilitas pinjaman *bridge* sebesar US\$250.000.000, (ii) pembayaran biaya proyek tertentu, termasuk pembangunan Proyek HJF RKEF Tahap I dan (iii) pembayaran kembali pinjaman pihak afiliasi tertentu untuk pembiayaan biaya proyek.

Pinjaman berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF dikenakan tingkat bunga *floating* dan harus dilunasi seluruhnya, sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Fasilitas HJF, yakni pada tanggal 14 April 2027. Pinjaman berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF ini dijamin dengan, antara lain, (a) gadai atas rekening bank HJF, (b) pengalihan oleh HJF atas kontrak-kontrak tertentu, termasuk perjanjian pasokan HJF, (c) jaminan fidusia atas bangunan, klaim asuransi, inventaris, piutang, mesin dan peralatan milik HJF, serta (d) gadai atas saham HJF oleh Lygend dan OMJ selaku pemegang saham HJF. Selain itu, masing-masing Lygend dan HJR telah memberikan penanggungan sehubungan dengan kewajiban HJF berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF.

Berdasarkan syarat-syarat Perjanjian Fasilitas HJF, HJF tunduk pada pembatasan-pembatasan tertentu, termasuk (i) persyaratan untuk memastikan pembelian bijih nikel dalam jumlah minimum berdasarkan perjanjian pasokan yang dimiliki HJF, (ii) pembatasan untuk menimbulkan utang keuangan lainnya, kecuali untuk keadaan terbatas sebagaimana diatur dalam Perjanjian Fasilitas HJF, (iii) perjanjian keuangan termasuk antara lain, untuk mempertahankan DSCR historis dan terproyeksi sebesar 1,20:1 dan (iv) perjanjian yang membatasi pinjamannya. Perjanjian Fasilitas HJF juga tunduk pada ketentuan perubahan pengendalian. Berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF, masing-masing Lygend, HJR dan PT Lingkarmulia Indah, sebagai sponsor, telah setuju untuk memberikan kontribusi ekuitas tertentu termasuk jika ada biaya proyek yang tidak didanai oleh pinjaman berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF dan setiap penambahan biaya.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF, HJF telah menandatangani perjanjian lindung nilai suku bunga untuk tujuan lindung nilai terhadap kewajiban dan/atau risiko-risiko sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas HJF, termasuk fluktuasi tingkat suku bunga.

Selanjutnya, pada 18 April 2022, berdasarkan (i) Akta Perjanjian Pinjaman No. 118 tanggal 18 April 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan (ii) Syarat dan Ketentuan Standar Sehubungan Dengan Fasilitas Perbankan PT Bank OCBC NISP Tbk tanggal 18 April 2022, Para Pemberi Pinjaman berdasarkan Perjanjian Fasilitas HJF telah memperbolehkan HJF untuk memperoleh fasilitas tambahan *uncommitted* dari OCBC NISP sebagai berikut:

- a. fasilitas *Omnibus Trade*, untuk tujuan membiayai kebutuhan modal kerja Debitor untuk pembelian dari luar negeri berupa bahan baku dan bahan tambahan lainnya, diantaranya adalah mesin, suku cadang, peralatan, dan bahan lainnya, dalam jumlah batas sebesar US\$20.000.000, dimana setiap sub-limit dari fasilitas (i) *Trade Purchase Financing*, (ii) Bank Garansi, (iii) *Letter of Credit* (“LC”), (iv) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”), (v) *Trust Receipt LC/SKBDN*, dan (vi) *Bill Purchase LC/SKBDN*, adalah dalam jumlah batas sebesar US\$20.000.000, dengan ketentuan bahwa jumlah total penggunaan, dari waktu ke waktu dan pada setiap saat tidak melebihi USD20.000.000.
- b. fasilitas *Demand Loan*, untuk tujuan membiayai pembelian bahan baku dan bahan penunjang lainnya dari dalam negeri dan juga untuk mendukung kebutuhan umum perusahaan, dalam jumlah batas sebesar US\$20.000.000.

(“Perjanjian Pinjaman Tambahan HJF”).

Suku bunga untuk masing-masing fasilitas *Omnibus Trade* dan fasilitas *Demand Loan* adalah sebesar *Compounded Reference Rate + 3%* per tahun. Perjanjian Pinjaman Tambahan HJF ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk terhadap Perjanjian Fasilitas HJF. Perjanjian Pinjaman Tambahan HJF berlaku selama 12 bulan, yaitu sejak 18 April 2022 sampai 18 April 2023 atau pada tanggal yang lebih awal sebagaimana ditentukan oleh OCBC NISP dengan pertimbangannya sendiri sesuai dengan Perjanjian Pinjaman Tambahan HJF dan dapat diperbarui setelahnya dengan memperhatikan kemampuan HJF yang dapat diterima oleh OCBC NISP.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Tambahan HJF, HJF tunduk pada janji-janji tertentu, diantaranya (i) Janji-janji Finansial (*Financial Covenant*) yang termasuk, antara lain, untuk mempertahankan *Historic Debt Service Coverage Ratio* (“DSCR”) dan proyeksi DSCR agar tidak kurang dari 1.20:1, (ii) memastikan bahwa Lygend Resources & Technology Co., Ltd. dalam porsi sebesar 36,9%, HJR dalam porsi sebesar 40,1% dan PT Lingkar Mulia Indah dalam porsi sebesar 23%, sebelum tutup tahun buku memberikan kontribusi ekuitas kepada OCBC NISP untuk mendanai sesuai dengan proporsi yang relevan sejumlah USD250.000.000. HJF juga tunduk pada pembatasan-pembatasan tertentu, dimana HJF tidak dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu, tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari OCBC NISP, seperti untuk (i) menurunkan modal disetor HJF, (ii) meminjamkan sejumlah uang kepada orang atau badan hukum lain (termasuk *related party/pihak terkait*) kecuali untuk pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan usaha sehari-hari, (iii) mengubah jenis dan skala kegiatan usahanya.

MSP

Pada tanggal 25 November 2022, MSP menandatangani (i) perjanjian pinjaman dengan OCBC NISP sesuai dengan Perjanjian Pinjaman No. 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 dan (ii) Syarat dan Ketentuan Standar, sehubungan dengan *uncommitted* fasilitas trade gabungan, yang terdiri dari:

- a. Fasilitas *Letter of Credit* (“LC”),
- b. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”),
- c. Fasilitas *Trust Receipt LC* atau SKBDN dengan bunga (i) sebesar Suku Bunga Alternatif (sebagai suku bunga pengganti LIBOR) ditambah 3,00% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, (ii) sebesar Suku Bunga Dasar Kredit (“SBDK”) ditambah 0,5% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Rupiah,
- d. Fasilitas *Trade Purchasing Financing* dengan bunga (i) sebesar Suku Bunga Alternatif (sebagai suku bunga pengganti LIBOR) ditambah 3,00% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, (ii) sebesar SBDK ditambah 0,5% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Rupiah,
- e. Fasilitas *Bill Purchase LC* atau SKBDN dengan bunga (i) sebesar Suku Bunga Alternatif (sebagai suku bunga pengganti LIBOR) ditambah 3,00% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, (ii) sebesar SBDK ditambah 0,5% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Rupiah,

masing-masing dengan jumlah limit sebesar US\$25.000.000, dengan ketentuan total pemakaian bersama-sama, dari waktu ke waktu dan setiap saat tidak lebih dari US\$25.000.000 (“Perjanjian Pinjaman MSP”).

Fasilitas berdasarkan Perjanjian Pinjaman MSP diberikan untuk tujuan membiayai atau pembiayaan kembali modal kerja sehubungan dengan kegiatan operasional dari MSP, termasuk impor bahan baku, mesin-mesin dan suku cadang.

Perjanjian Pinjaman MSP berlaku sejak 25 November 2022 sampai 21 Mei 2023 atau pada tanggal yang lebih lebih awal sebagaimana ditentukan oleh OCBC NISP dengan pertimbangannya sendiri sesuai dengan Perjanjian Pinjaman MSP. Perjanjian Pinjaman MSP ini dapat diperbarui setelahnya dengan memperhatikan kemampuan MSP yang dapat diterima oleh OCBC NISP.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman MSP, MSP diwajibkan untuk memenuhi janji-janji finansial tertentu, misalnya mempertahankan (i) *net debt/ EBITDA* minimum sebesar 4 kali and (ii) *net debt/ ekuitas* minimum sebesar 1,5 kali, dimana *net debt* adalah total pinjaman dikurangi semua *cash balances*. MSP juga diwajibkan untuk mendapatkan persetujuan dari OCBC NISP, antara lain, untuk (i) melakukan pembayaran kembali untuk seluruh atau sebagian, pinjaman yang telah atau akan ada kepada pemegang saham MSP selama jangka waktu Perjanjian Pinjaman MSP dan (ii) melakukan pembelian atau dengan cara lain, memperoleh barang modal atau barang tidak bergerak, yang melebihi 20% dari ekuitas MSP.

Perjanjian Material Lainnya

a. Perjanjian Pemegang Saham KPS

Pada tanggal 15 November 2021, Perseroan dan Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd. (“**Ningbo Baoxin**”) menandatangani perjanjian pemegang saham untuk mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Karunia Permai Sentosa, untuk tujuan membangun dan menjalankan proyek pabrik peleburan nikel RKEF dengan fasilitas tambahan di Pulau Obi, Indonesia (“**Perjanjian Pemegang Saham KPS**”). Sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham KPS, Perseroan bertanggung jawab untuk, antara lain, berkoordinasi dengan fasilitas pihak ketiga seperti pelabuhan, pembangkit listrik, dan jalan, menyampaikan permohonan dan mengajukan setiap izin, persetujuan, dan/atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan, serta berkoordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah serta terkait urusan ketenagakerjaan. Ningbo Baoxin bertanggung jawab untuk mencari dan menempatkan fasilitas pinjaman yang tersedia untuk KPS serta aspek teknis pelaksanaan proyek, termasuk melakukan studi kelayakan, desain teknis dan tender proyek, pengelolaan anggaran, pengadaan peralatan yang diperlukan, pengawasan dan pengelolaan untuk memastikan konstruksi yang sesuai dan tepat waktu, serta percobaan dan komisioning proyek. Ningbo Baoxin juga bertanggung jawab atas keseluruhan produksi dan pengoperasian dari pabrik dan fasilitas setelah beroperasi. Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham KPS, Perseroan, afiliasinya dan Ningbo Baoxin telah sepakat untuk memberikan prioritas untuk memasok bijih nikel yang sesuai ke KPS dan harga bijih nikel harus berdasarkan pada harga patokan mineral yang diterbitkan secara berkala oleh Kementerian ESDM. Perseroan dan Ningbo Baoxin juga akan memiliki prioritas pertama untuk membeli produk yang diproduksi oleh KPS.

b. Perjanjian Pemegang Saham PT OSS

Pada tanggal 15 November 2021, Perseroan dan Lygend Golden Power (Hong Kong) Limited (“**Lygend Golden Power**”) menandatangani perjanjian pemegang saham untuk mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Obi Stainless Steel, untuk tujuan membangun dan menjalankan proyek pabrik peleburan baja tahan karat (*stainless steel*) dengan fasilitas tambahan di Pulau Obi, Indonesia (“**Perjanjian Pemegang Saham PT OSS**”). Tanggung jawab utama antara Perseroan dan Lygend Golden Power berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham PT OSS secara substansial serupa dengan yang diatur dalam Perjanjian Pemegang Saham KPS. Perjanjian Pemegang Saham PT OSS juga mengatur bahwa PT OSS bertanggung jawab penuh atas pengadaan dan penjualan produk besi tahan karat (*stainless steel*), namun demikian, Perseroan dan Lygend Golden Power memiliki prioritas utama untuk membeli produk yang diproduksi oleh PT OSS.

c. Perjanjian Pemegang Saham ONC

Pada tanggal 10 November 2021, Perusahaan, Lygend New Power (Hong Kong) Limited (“**Lygend New Power**”) dan Li Yuen Pte. Ltd., mengadakan perjanjian pemegang saham untuk mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Obi Nickel Cobalt, untuk tujuan membangun dan menjalankan proyek pabrik peleburan nikel *high pressure acid leaching* dengan fasilitas tambahan di Pulau Obi, Indonesia (“**Perjanjian Pemegang Saham ONC**”). Tanggung jawab utama antara Perseroan dan Lygend New Power berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham ONC secara substansial serupa dengan Perjanjian Pemegang Saham KPS. Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham ONC, Perseroan, afliasinya dan Lygend New Power telah sepakat untuk memberikan prioritas untuk memasok bijih nikel yang sesuai ke ONC dan harga bijih nikel harus berdasarkan pada harga patokan mineral yang diterbitkan secara berkala oleh Kementerian ESDM. Para pemegang saham ONC juga mendapat prioritas utama untuk membeli produk-produk yang diproduksi oleh ONC.

d. Perjanjian Pemegang Saham DCM

Pada tanggal 4 April 2022, Perseroan dan Ningbo Lygend Industrial Park Management Co., Ltd. (“**Ningbo Lygend**”) menandatangani perjanjian pemegang saham untuk mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Dharma Cipta Mulia, untuk tujuan membangun dan menjalankan kawasan industri di Pulau Obi, Indonesia (“**Perjanjian Pemegang Saham DCM**”). Pembagian kewajiban antara Perseroan dan Ningbo Lygend berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham DCM secara substansial serupa dengan Perjanjian Pemegang Saham KPS.

e. Perjanjian Pemegang Saham HJF

Pada tanggal 4 Desember 2019, OMJ dan Lygend menandatangani perjanjian pemegang saham (sebagaimana diubah dan ditambah dari waktu ke waktu, termasuk pada tanggal 1 April 2021) untuk mendirikan entitas *Joint Venture* dengan nama PT Halmahera Jaya Ferronikel, untuk tujuan membangun dan menjalankan proyek pabrik peleburan nikel RKEF di Pulau Obi, Indonesia (“**Perjanjian Pemegang Saham HJF**”). Pembagian kewajiban antara Perseroan dan Lygend berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham HJF secara substansial serupa dengan Perjanjian Pemegang Saham KPS, kecuali Perseroan bertanggung jawab untuk mencari dan menempatkan setiap fasilitas pinjaman yang tersedia untuk HJF. Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham HJF, para pemegang saham setuju untuk memberikan prioritas kepada Perseroan atau afliasinya untuk memasok bijih nikel yang sesuai kepada HJF dan harga bijih nikel akan dihitung berdasarkan perhitungan tertentu yang mengacu pada harga mineral acuan yang dipublikasikan secara berkala oleh Kementerian ESDM serta spesifikasi nikel tertentu yang akan mengakibatkan penyesuaian harga. Selain itu, jika harga bijih nikel yang dihitung berdasarkan perhitungan sangat berbeda dengan harga pasar yang berlaku, maka harga akhir akan didiskusikan kembali di antara para pemegang saham. Para pemegang saham HJF berhak mendapat prioritas utama untuk membeli produk-produk yang diproduksi oleh HJF.

Seluruh Perjanjian Pemegang Saham yang disebutkan pada poin a sampai e di atas ini akan tetap berlaku sampai (i) disetujui untuk diakhiri oleh Para Pihak, (ii) peralihan atas seluruh saham yang sebelumnya dimiliki oleh para pemegang saham terkait kepada pihak ketiga lainnya dan (iii) keputusan atau perintah yang mengikat efektif disahkan dan dibuat sehubungan dengan penutupan perusahaan patungan.

f. Perjanjian Jual Beli HJF

Pada tanggal 8 April 2022, HJF dan Pelanggan mengadakan Perjanjian Jual Beli HJF, dimana HJF setuju untuk menjual feronikel dan Pelanggan setuju untuk membeli feronikel dari HJF dalam jumlah yang disepakati para pihak dengan harga dasar dengan mengacu pada harga yang dipublikasikan oleh London Metal Exchange, dengan penyesuaian tertentu termasuk kandungan nikel dalam feronikel sebagaimana diatur dalam Perjanjian Jual Beli HJF. Perjanjian Jual Beli HJF mensyaratkan persentase minimum kandungan logam nikel dalam feronikel, dan menetapkan persentase maksimum ketidakmurnian seperti karbon, silika, fosfor, dan belerang. Jika persentase ketidakmurnian tersebut melebihi jumlah persentase masing-masing yang ditentukan dalam perjanjian, HJF dapat dikenakan

pembayaran denda tertentu. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli HJF, Pelanggan juga telah menyetujui untuk membeli feronikel dalam jumlah minimum yang tidak dijual kepada pihak ketiga per tahunnya dari HJF. Perjanjian ini berlaku hingga sejak tanggal dimulainya perjanjian sampai dengan 60 bulan setelah tanggal tersebut, dan dapat diperpanjang maksimal 24 bulan lagi dengan persetujuan dari kedua belah pihak. Tidak akan ada batasan jumlah perpanjangan jika disetujui oleh kedua belah pihak.

g. Perjanjian Jual Beli MSP

Pada tanggal 26 Oktober 2017, MSP dan Lygend mengadakan Perjanjian Jual Beli MSP, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir pada tanggal 8 Agustus 2021, dimana MSP setuju untuk menjual feronikel dan Lygend setuju untuk membeli feronikel dari MSP dalam jumlah yang disepakati para pihak dengan harga dasar dengan mengacu pada harga yang dipublikasikan oleh *London Metal Exchange*, dengan penyesuaian tertentu termasuk kandungan nikel dalam feronikel sebagaimana diatur dalam Perjanjian Jual Beli MSP. Perjanjian Jual Beli MSP mensyaratkan persentase minimum kandungan logam nikel dalam feronikel, dan menetapkan persentase maksimum ketidakmurnian seperti karbon, silika, fosfor, dan belerang. Jika persentase ketidakmurnian tersebut melebihi jumlah persentase masing-masing yang ditentukan dalam perjanjian, MSP dapat dikenakan pembayaran denda tertentu. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli MSP, Lygend juga telah menyetujui untuk membeli feronikel dalam jumlah minimum yang tidak dijual kepada pihak ketiga per tahunnya dari MSP. Perjanjian ini berlaku hingga 26 Oktober 2024 dan dapat diperpanjang maksimal 24 bulan lagi dengan persetujuan dari MSP dan Lygend. Tidak akan ada batasan jumlah perpanjangan jika disetujui oleh kedua belah pihak.

h. Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat dengan PT Parama Murti

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perseroan mengadakan perjanjian sewa menyewa alat berat dengan PT Parama Murti. Berdasarkan perjanjian sewa ini, PT Parama Murti setuju untuk menyewakan alat beratnya kepada Perseroan untuk pekerjaan yang berlokasi di desa Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Provinsi Maluku. Nilai dari perjanjian ini dihitung berdasarkan realisasi pemakaian rental sesuai *Hour Meter* (HM) dari alat berat dengan jumlah unit mengacu pada Berita Acara Serah Terima (BAST) yang telah disepakati dan ditandatangani kedua belah pihak di site. Berdasarkan perjanjian sewa ini, Perseroan tidak diperbolehkan memindahkan alat dari lokasi kerja tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari PT Parama Murti. Perjanjian sewa ini akan tetap berlaku sampai diakhiri oleh para pihak sesuai dengan ketentuan perjanjian sewa ini. Setiap perselisihan yang timbul dari perjanjian ini akan diselesaikan di BANI.

i. Kontrak Konstruksi RKEF Bagian I HJF

Pada tanggal 30 Mei 2021, HJF dan Metallurgical Corporation of China Ltd. menandatangani perjanjian konstruksi RKEF bagian I. Berdasarkan perjanjian ini, HJF sepakat untuk menunjuk Metallurgical Corporation of China Ltd. sebagai kontraktor yang akan melaksanakan seluruh pekerjaan konstruksi bagian I dari konstruksi RKEF milik HJF, termasuk tidak terbatas pada lingkup *drying kiln main plant* dan *electric furnace main plant* di Pulau Obi, Maluku Utara, Indonesia. HJF juga berkewajiban untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk bagian I konstruksi RKEF. Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pusat Arbitrase Internasional Singapura (*Singapore International Arbitration Centre* atau "SIAC").

j. Kontrak Konstruksi RKEF Bagian II HJF

Pada tanggal 1 September 2021, HJF mengadakan perjanjian konstruksi RKEF bagian II dengan PT The Sixth Chemical Engineering Construction. Dalam perjanjian ini, PT The Sixth Chemical Engineering Construction ditunjuk oleh HJF sebagai kontraktor untuk melaksanakan seluruh pekerjaan konstruksi dalam konstruksi bagian II dari RKEF, termasuk tidak terbatas pada *dosing plant* dan *electric furnace main plant* di Pulau Obi, Maluku Utara, Indonesia. HJF juga berkewajiban menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk konstruksi bagian II RKEF milik HJF. Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui SIAC.

k. Kontrak Konstruksi RKEF Bagian III HJF

Pada tanggal 31 Juli 2021, HJF dengan PT Bangunan Teknik Grup mengadakan perjanjian konstruksi RKEF bagian III. Berdasarkan perjanjian ini, HJF menunjuk PT Bangunan Teknik Grup sebagai kontraktor untuk melaksanakan seluruh pekerjaan konstruksi pada bagian III RKEF, termasuk tidak terbatas pada *integrated maintenance workshop* dan *integrated warehouse* di Pulau Obi, Maluku Utara, Indonesia. HJF harus menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk bagian III konstruksi RKEF milik HJF. Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui SIAC.

l. Kontrak Konstruksi Pembangkit Listrik Bagian I HJF

Pada tanggal 15 Juli 2021, HJF dan PT Jiangxi Thermal Power Construction mengadakan perjanjian konstruksi pembangkit listrik bagian I. Berdasarkan perjanjian ini, HJF setuju untuk menunjuk PT Jiangxi Thermal Power Construction sebagai kontraktor untuk melaksanakan seluruh pekerjaan konstruksi bagian I dari pembangkit listrik milik HJF, antara lain, keseluruhan lingkup pekerjaan teknis dan instalasi untuk *2x150 MW circulating fluidized bed power plant* yang berlokasi di Pulau Obi, Maluku Utara, Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, HJF juga berkewajiban menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk konstruksi pembangkit listrik bagian I milik HJF. Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui SIAC.

m. Kontrak Konstruksi Pembangkit Listrik Bagian II HJF

Pada tanggal 30 September 2021, HJF mengadakan perjanjian konstruksi pembangkit listrik bagian II dengan PT Draz Engineering Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, PT Draz Engineering Indonesia ditunjuk oleh HJF sebagai kontraktor untuk melaksanakan seluruh pekerjaan konstruksi pembangkit listrik bagian II milik HJF, termasuk *power house unit structure of power plant* yang berlokasi di Pulau Obi, Maluku Utara, Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, HJF juga berkewajiban menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk konstruksi pembangkit listrik bagian II milik HJF. Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui SIAC.

n. Kontrak Sewa Menyewa Alat Berat dengan HLP

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perseroan menandatangani perjanjian sewa alat berat dengan HLP, dimana Perseroan sepakat untuk menyewakan alat berat berikut operatornya milik Perseroan kepada HLP sehubungan untuk pekerjaan di Kawasi, Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Desember 2019 sampai pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai oleh perwakilan yang telah ditunjuk oleh Para Pihak. Perselisihan yang timbul dari perjanjian ini akan diselesaikan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

15. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Berikut ini adalah transaksi antara pihak yang terafiliasi atau terasosiasi dalam grup Perseroan dimana transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat harga dan persyaratan yang wajar (*arm's length*). Dalam melaksanakan transaksi-transaksi tersebut, manajemen perusahaan terkait telah membandingkan syarat dan ketentuan yang berlaku untuk transaksi-transaksi sejenis apabila dilakukan dengan pihak ketiga (non-afiliasi).

Untuk selanjutnya, seluruh transaksi afiliasi yang akan dilakukan oleh Perseroan atau Entitas Anak di masa mendatang akan dilakukan dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk POJK No. 42/2020.

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
1. Perjanjian Pinjam Meminjam No. 004/PP/HJR-TBP/XI/2019 tanggal 19 November 2019, sebagaimana diubah dengan (i) Penegasan Perjanjian Pinjam Meminjam No. 006/PP/TBP-HJR/XI/2019 tanggal 28 November 2019 dan (ii) Addendum I Perjanjian Pinjam Meminjam No. 01.ADD-PP/HJR-TBP/XII/2020 tanggal 30 Desember 2020	Perseroan dengan HJR	Pinjaman dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp. 2.000.000.000.000 yang diberikan kepada Perseroan, sebagai penerima pinjaman oleh HJR, sebagai pemberi pinjaman (" Pinjaman HJR ")	5 tahun, yaitu sejak 19 November 2019 – 18 November 2024	<p>Ketentuan terkait tujuan dari Pinjaman HJR tidak ditentukan secara khusus.</p> <p>Berdasarkan ketentuan dalam Pinjaman HJR, saat ini pinjaman tidak dikenakan bunga serta tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengannya. Akan tetapi, pinjaman dapat dikenakan bunga dan dijamin dengan jaminan di kemudian hari apabila disepakati oleh para pihak.</p> <p>Berdasarkan Pinjaman HJR, tanpa adanya persetujuan dari HJR, Perseroan dilarang untuk (i) melakukan perubahan atas kepemilikan saham yang dapat mengakibatkan perubahan pengendalian; (ii) menjaminkan sebagian besar asset; (iii) melakukan perubahan bisnis utama; dan (iv) melakukan penurunan modal.</p>	Perseroan dan HJR memiliki hubungan afiliasi di mana HJR merupakan pemegang saham pengendali Perseroan
2. Perjanjian Pasokan (<i>Supply Agreement</i>) sehubungan dengan pasokan dan penjualan bijih nikel tanggal 5 Maret 2021 (sebagaimana diubah dan ditambahkan dari waktu ke waktu termasuk pada tanggal 12 April 2021, 13 April 2021, 31 Oktober 2022 dan 21 Desember 2022)	Perseroan dengan HPL	Pemasokan dan penjualan bijih nikel limonit dan saprolit, dengan jaminan pembayaran dalam bentuk <i>refundable security deposit</i> dengan jumlah USD100.000.000, dimana, Perseroan harus memasok kepada HPL dengan jumlah minimum sebesar 5.000.000 metrik ton per tahun	Sejak tahun 2021 – Desember 2030	Perjanjian ini akan berakhir sendirinya setelah selesainya penjualan dan/ atau pengiriman kuantitas yang disepakati, kecuali diakhiri oleh para pihak berdasarkan ketentuan perjanjian terkait	Perseroan dan HPL memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu Tony Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HPL

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
3. Perjanjian-Perjanjian Pasokan (<i>Supply Agreements</i>) sehubungan dengan pasokan dan penjualan bijih nikel saprolit tanggal 8 April 2022	masing-masing antara (i) Perseroan dengan HJF dan (ii) GPS dengan HJF	Masing-masing dari Perseroan dan GPS akan memasok bijih nikel saprolit kepada HJF dengan tunduk pada kuantitas minimum dan maksimum setiap tahunnya sebagaimana diatur dalam perjanjian-perjanjian pasokan tersebut	Sejak periode yang dimulai pada tanggal HJF memberikan pemberitahuan bahwa Proyek HJF RKEF Tahap I siap untuk komisioning dengan desain kapasitas tahunan sebagaimana diatur dalam perjanjian ini sampai dengan Desember 2032	Perjanjian ini akan berakhir sendirinya setelah pada hari terakhir periode pemasokan, kecuali diakhiri lebih dahulu oleh para pihak berdasarkan ketentuan perjanjian terkait. Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Perseroan dan HJF memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di HJF; serta (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HJF
4. Perjanjian Pasokan tanggal 1 Agustus 2016, sebagaimana diubah beberapa kali dan terakhir kali pada 2 November 2020	Perseroan dan GPS dengan MSP	MSP akan membeli kuantitas minimum atas bijih nikel saprolit dari Perseroan dan GPS	Akan terus berlaku sampai dengan diakhiri oleh para pihak karena persetujuan para pihak, kebangkrutan, pernyataan dan jaminan yang tidak benar, kegagalan untuk memenuhi perjanjian ini dari salah satu pihak, dan keadaan kahar	MSP harus menggunakan seluruh produk yang dipasok Perseroan dan GPS hanya untuk keperluan produksi feronikel pada fasilitas MSP. MSP tidak diperbolehkan untuk (i) menjual kembali, mengekspor, atau mengalihkan produk tersebut tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan GPS serta (ii) membeli bijih nikel dari pihak lain selain dari Perseroan, GPS dan afiliasinya sebelum adanya persetujuan tertulis dari Perseroan dan GPS	Perseroan dan MSP memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur di MSP; serta (ii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di MSP
5. Perjanjian Pemegang Saham tanggal 29 Mei 2018, sebagaimana diubah beberapa kali dan terakhir kali pada 30 November 2021 (" Perjanjian Pemegang Saham HPL Awal ") dan Perjanjian Quadripartit tanggal 30 November 2021 (" Perjanjian Quadripartit ") (Perjanjian Pemegang Saham HPL Awal dan Perjanjian Quadripartit bersama-sama sebagai " Perjanjian Pemegang Saham HPL ")	Perseroan, HJR, Kang Xuan Pte. Ltd., dan Lygend	Pendirian perusahaan patungan oleh para pihak, yaitu PT Halmahera Persada Lygend sebagai perusahaan operasionalnya dengan tujuan membangun dan menjalankan proyek pabrik nikel dengan <i>high pressure acid leaching</i> dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya di Pulau Obi, Indonesia	Akan terus berlaku dan megikat tanpa batas sejak ditandatangani sampai, antara lain, disetujui untuk diakhiri secara tertulis dari para pemegang saham HPL	Perjanjian Pemegang Saham HPL Awal ini awalnya ditandatangani oleh Lygend (dahulu Ningbo Lygend Mining Co., Ltd.) dan HJR. Berdasarkan Perjanjian Quadripartit, HJR dan Lygend mengakui bahwa para pemegang saham HPL, yaitu Lygend, Perseroan dan Kang Xuan seluruhnya terikat oleh ketentuan pada Perjanjian Pemegang Saham HPL Awal.	HJR adalah pemegang saham pengendali Perseroan

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
				<p>HJR tetap bertanggung jawab atas kewajiban-kewajibannya berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham HPL, termasuk, antara lain, menempatkan fasilitas-fasilitas pihak ketiga seperti pelabuhan, pembangkit listrik dan jalanan, menempatkan fasilitas-fasilitas pinjaman berdasarkan persetujuan bersama dari para pemegang saham, mengajukan permohonan untuk setiap izin, persetujuan dan/ atau dokumen lain yang diperlukan, berkordinasi dengan otoritas pemerintah terkait serta mengurus urusan ketenagakerjaan. Lygend bertanggung jawab atas aspek teknis pelaksanaan proyek, termasuk melakukan studi kelayakan, desain teknis, pengelolaan anggaran, pengadaan peralatan, pengawasan dan pengelolaan untuk memastikan konstruksi yang sesuai dan tepat waktu, serta percobaan dan komisioning dari proyek. Lygend juga bertanggung jawab secara keseluruhan atas operasi fasilitas-fasilitas produksi setelah lini-lini produksi beroperasi. Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham HPL, Perseroan dan Lygend sebagai pemegang saham HPL, akan memberikan prioritas untuk memasok bijih nikel yang sesuai ke HPL dan Perseroan dan Lygend sebagai pemegang saham HPL, memiliki prioritas utama untuk membeli nikel-kobalt (<i>nickel-cobalt</i>) yang diproduksi oleh HPL.</p>	

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
6. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan No. 177/TBP/IX/2018 atau No. 002/HPL/IX/2018 yang kemudian dibuat dalam akta notaris, yaitu Akta Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan No. 9 tanggal 11 Agustus 2020, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, SH., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Utara	Perseroan dengan HPL	Pembangunan fasilitas pengolahan dan/atau pemurnian nikel dan mineral pengikutnya dengan teknologi high pressure acid leaching dan sarana pendukungnya oleh Pihak Kedua pada sebagian kawasan hutan dalam areal IPPKH Perseroan seluas ± 562,53 Ha	Sejak 11 Agustus 2020 dan akan mengikuti masa berlaku perpanjangan IPPKH atas nama Perseroan, apabila diperpanjang.	Berdasarkan perjanjian ini, HPL wajib, antara lain (i) membayar PNBP atas penggunaan kawasan hutan secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan yang digunakannya dengan tarif sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan (ii) menyediakan biaya untuk jaminan reklamasi, rehabilitasi daerah aliran sungai ("DAS") untuk luasan kawasan hutan yang digunakannya	Perseroan dan HPL memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HPL
7. Kontrak Sewa Menyewa Alat Berat No. HPL20180702-324 tanggal 2 Juli 2018	Perseroan dengan HPL	Penyewaan alat berat dan operatornya milik Perseroan kepada HPL untuk pekerjaan di Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	2 Juli 2018 sampai semua pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai oleh perwakilan HPL	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Perseroan dan HPL memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HPL
8. Kontrak Penyediaan Jasa Manpower dan Penyewaan Peralatan No. HPL20210430-322 tanggal 2 Juli 2018	Perseroan dengan HPL	Penyediaan jasa <i>manpower</i> dan penyewaan peralatan milik Perseroan kepada HPL untuk pekerjaan yang berlokasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	2 Juli 2018 sampai pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai oleh perwakilan yang telah ditunjuk oleh Para Pihak	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Perseroan dan HPL memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HPL
9. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan No. 031/TBP/IX/2021 atau No. 001/ONC/IX/2021 tanggal 30 September 2021	Perseroan dengan ONC	Pembangunan fasilitas pengolahan (smelter) dan sarana pendukungnya pada sebagian kawasan hutan dalam areal IPPKH atas nama Perseroan seluas ± 382 Ha	Sejak 30 September 2021 dan akan mengikuti masa berlaku perpanjangan IPPKH Perseroan, apabila diperpanjang	Berdasarkan perjanjian ini, ONC wajib, antara lain (i) membayar PNBP atas penggunaan kawasan hutan secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan yang digunakannya dengan tarif sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan (ii) menyediakan biaya untuk jaminan reklamasi, rehabilitasi DAS untuk luasan kawasan hutan yang digunakannya	Perseroan dan ONC memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di ONC; (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan ONC; serta (iii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di ONC

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
10. Kontrak Sewa Menyewa Alat Berat No. ONCMHP2021112-015 tanggal 1 September 2021	Perseroan dengan ONC	Penyewaan alat berat milik Perseroan beserta operatornya kepada ONC untuk pekerjaan di Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	1 September 2021 sampai semua pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai oleh perwakilan yang telah ditunjuk oleh Para Pihak	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Perseroan dan ONC memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di ONC; (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan ONC; serta (iii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di ONC
11. Kontrak Penyediaan Jasa <i>Manpower</i> dan Penyewaan Peralatan No. ONCMHP20211125-017 tanggal 1 September 2021, sebagaimana diubah dengan Addendum Kontrak Jasa <i>Manpower</i> dan Penyewaan Peralatan No. ONCMHP20211125-017 dengan Nomor Addendum ONCMHP20211125-017-ADD1 tanggal 1 Maret 2022	Perseroan dengan ONC	Penyediaan jasa <i>manpower</i> dan penyewaan peralatan milik Perseroan kepada ONC untuk pekerjaan yang berlokasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	1 Januari 2022 – 31 Desember 2023 atau sesuai kebutuhan di lapangan	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	Perseroan dan ONC memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di ONC; (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan ONC; serta (iii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di ONC
12. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan No. 046/LGL-TBP/XI/2021 atau No. 001/LGL-OSS/XI/2021 tanggal 24 November 2021	Perseroan dengan PT OSS	Pembangunan fasilitas pengolahan (<i>smelter</i>) dan sarana pendukungnya oleh PT OSS pada sebagian kawasan hutan dalam areal IPPKH Perseroan seluas ± 89,94 Ha	Sejak 24 November 2021 dan akan mengikuti masa berlaku perpanjangan IPPKH Perseroan, apabila diperpanjang	Berdasarkan perjanjian ini, PT OSS wajib, antara lain (i) membayar PNPB atas penggunaan kawasan hutan secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan yang digunakannya dengan tarif sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan (ii) menyediakan biaya untuk jaminan reklamasi, rehabilitasi DAS untuk luasan kawasan hutan yang digunakannya	Perseroan dan PT OSS memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di PT OSS; serta (ii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di PT OSS

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
13. Kontrak Sewa Menyewa Alat Berat No. OSS20220825-005 tanggal 1 April 2022	Perseroan dengan PT OSS	Penyewaan alat berat beserta operatornya milik Perseroan kepada PT OSS untuk pekerjaan di Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	Sejak Para Pihak menandatangani Berita Acara Serah Terima Alat Berat kepada PT OSS sampai dengan Desember 2023 atau sesuai dengan kebutuhan di lapangan	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui BANI	Perseroan dan PT OSS memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di PT OSS; serta (ii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di PT OSS
14. Kontrak Sewa Menyewa Alat Berat No. OST20220404-023 tanggal 1 Januari 2022	Perseroan dengan OST	Penyewaan alat berat milik Perseroan kepada OST untuk pekerjaan di Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	Sejak Para Pihak menandatangani Berita Acara Serah Terima Alat Berat kepada OST dan berakhir sehari sebelum Alat Berat didemobilisasikan yang dibuktikan dengan ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Alat Berat kepada Perseroan oleh Para Pihak	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui BANI	Perseroan dan OST memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur di OST; serta (ii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris Utama di OST
15. Kontrak Penyediaan Jasa <i>Manpower</i> dan Penyewaan Peralatan No. OST20220404-024 tanggal 1 Maret 2022	Perseroan dengan OST	Penyediaan jasa <i>manpower</i> dan penyewaan peralatan milik Perseroan kepada OST untuk pekerjaan yang berlokasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	1 Maret 2022 – 31 Desember 2023 atau sesuai kebutuhan di lapangan	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Perseroan dan OST memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur di OST; serta (ii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris Utama di OST

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
16. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan No. 047/LGL-TBP/XI/2021 atau No. 001/LGL-KPS/XI/2021 tanggal 24 November 2021	Perseroan dengan KPS	Pembangunan fasilitas pengolahan (<i>smelter</i>) dan sarana pendukungnya oleh Pihak Kedua dalam sebagian kawasan hutan dalam areal IPPKH Perseroan seluas ± 1.301,22 Ha.	Sejak 24 November 2021 dan akan mengikuti masa berlaku perpanjangan IPPKH Perseroan, apabila diperpanjang	Berdasarkan perjanjian ini, KPS wajib, antara lain (i) membayar PNBP atas penggunaan kawasan hutan secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan yang digunakannya dengan tarif sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan (ii) menyediakan biaya untuk jaminan reklamasi, rehabilitasi DAS untuk luasan kawasan hutan yang digunakannya	Perseroan dan KPS memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di KPS; (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan KPS; serta (iii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di KPS
17. Kontrak Sewa Menyewa Alat Berat No. KPS20211201-005 tanggal 1 Desember 2021	Perseroan dengan KPS	Penyewaan alat berat dan operatornya milik Perseroan kepada KPS untuk pekerjaan di Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	Sejak 1 Desember 2021 sampai semua pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai oleh perwakilan yang telah ditunjuk oleh Para Pihak	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Perseroan dan KPS memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di KPS; (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan KPS; serta (iii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di KPS
18. Kontrak Penyediaan Jasa <i>Manpower</i> dan Penyewaan Peralatan No. KPS20220304-008 tanggal 1 Januari 2022, sebagaimana diubah dengan Addendum Kontrak Jasa <i>Manpower</i> dan Penyewaan Peralatan No. KPS20220304-008 dengan Nomor Addendum KPS20220304-008-ADD1 tanggal 1 Maret 2022	Perseroan dengan KPS	Penyediaan jasa <i>manpower</i> dan penyewaan peralatan milik Perseroan kepada KPS untuk pekerjaan yang berlokasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku, Indonesia	1 Januari 2022 – 31 Desember 2023 atau sesuai kebutuhan di lapangan	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Perseroan dan KPS memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di KPS; (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan KPS; serta (iii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di KPS

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
19. Perjanjian Kerjasama Strategis tanggal 17 Desember 2019, sebagaimana diubah beberapa kali dan terakhir dengan (i) Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Strategis tanggal 29 Agustus 2022 dan (ii) Addendum Kedua Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Strategis tanggal 10 Maret 2023.	Perseroan, Lim Gunawan Hariyanto dan PT Sarana Cipta Multiniaga ("SCM")	Para pihak sepakat untuk bekerjasama dalam rangka pembangunan dan/ atau pengoperasian proyek RKEF untuk <i>nickel smelting plant</i>	Akan terus berlaku sampai dengan telah dilaksanakannya seluruh kewajiban oleh para pihak berdasarkan perjanjian ini atau diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak, mana yang lebih dahulu terjadi	Kerjasama ini akan terdiri dari beberapa tahap, termasuk (i) pendirian perusahaan <i>holding</i> dengan nama PT Obira Mita Jaya, dan SCM harus memastikan afliasinya, Dwimuria untuk memberikan Pinjaman Dwimuria kepada Perseroan (ii) pendirian perusahaan yang mengoperasikan proyek HJF RKEF Tahap I, (iii) penjualan dan memasokkan nikel saprolit oleh Perseroan dan GPS kepada HJF, dan (iv) penyediaan lahan dan pelabuhan dari Perseroan ke HJF	Lim Gunawan Hariyanto merupakan pemilik dan pemegang saham pengendali (<i>ultimate beneficial owner</i>), pemangku kepentingan serta penerima manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari Perseroan Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan SCM.
20. Perjanjian Kerjasama Operasional tanggal 14 Januari 2020 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali dengan Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Operasional tanggal 29 Agustus 2022 ("Perjanjian Kerjasama Operasional dengan HJF")	Perseroan dengan HJF	Penyediaan bijih nikel tipe saprolit (<i>saprolite nickel</i>) dengan minimum konten bijih nikel (<i>nickel ore content</i>) sebesar 1,65% dari total berat kering (<i>dry basis</i>) kepada HJF serta pemberian kepada HJF penggunaan lahan yang berupa kawasan hutan produksi seluas 195 Ha, yang merupakan bagian dari IPPKH atas nama Perseroan yang berlokasi di Pulau Obi, Maluku Utara. Penggunaan area seluas 195 Ha ini adalah untuk membangun dan mengoperasikan <i>RKEF nickel smelting plant</i>	Akan terus berlaku sejak 14 Januari 2020 sepanjang OMJ masih menjadi pemegang saham pada HJF sampai dengan berakhirnya atau terjadinya pengahiran perjanjian berdasarkan kesepakatan tertulis oleh Perseroan dan HJF	Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan dilarang menjual, mengalihkan dan/ atau melepaskan lahan IPPKH kepada pihak mana pun, kecuali pemberian hak dan wewenang kepada HJF maupun pihak pemerintah terkait. Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui BANI	Perseroan dan HJF memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di HJF; serta (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HJF
21. Perjanjian Kerjasama untuk Pengoperasian Terminal Khusus tanggal 23 September 2021	Perseroan dengan HJF	Kerjasama yang bertujuan untuk (i) menunjang aktivitas kepelabuhan HJF dalam menjalankan kegiatan pengolahan dan/ atau pemurnian bijih nikel dan (ii) terselenggaranya pengoperasian terminal khusus yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada keselamatan pelayaran, pemenuhan kewajiban pembayaran <i>fee</i> dan retribusi yang timbul akibat penyediaan pelayanan jasa kepelabuhan oleh Perseroan kepada HJF	23 September 2021 – 23 September 2023	HJF berkewajiban untuk membayar kompensasi untuk biaya pemeliharaan terminal khusus kepada Perseroan	Perseroan dan HJF memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di HJF; serta (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HJF

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
22. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan tanggal 26 Juli 2021	Perseroan dengan HJF	Pembangunan RKEF dan sarana pendukungnya oleh HJF pada areal seluas sekitar 287,15 Ha yang merupakan bagian dari kawasan hutan dengan SK Menteri LHK atas nama Perseroan	Sejak 26 Juli 2021 dan akan mengikuti ketentuan dalam SK Menteri LHK bersama dengan perpanjangan masa berlaku SK Menteri LHK tersebut, apabila diperpanjang	HJF berkewajiban untuk, antara lain, (i) membayar PNPB atas penggunaan kawasan hutan secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan yang digunakannya dengan tarif sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, (ii) menanggung semua biaya yang timbul sebagai akibat proses perubahan <i>baseline</i> IPPKH; dan (iii) menyediakan biaya untuk dana jaminan reklamasi, rehabilitasi DAS untuk luasan kawasan hutan yang digunakannya	Perseroan dan HJF memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur Utama di HJF; serta (ii) Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HJF
23. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan tanggal 23 Juni 2014, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan tanggal 3 Oktober 2017	Perseroan dengan MSP	Pembangunan <i>smelter</i> oleh MSP pada areal seluas sekitar 502 Ha yang merupakan bagian dari kawasan hutan dengan SK Menteri LHK atas nama Perseroan	Sejak 3 Oktober 2017 dan akan mengikuti ketentuan dalam SK Menteri LHK bersama dengan perpanjangan masa berlaku SK Menteri LHK tersebut, apabila diperpanjang	MSP berkewajiban untuk, antara lain, membayar PNPB penggunaan kawasan hutan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Perseroan dan MSP memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur di MSP; serta (ii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di MSP
24. Perjanjian Kerjasama untuk Pengoperasian Terminal Khusus tanggal 17 Oktober 2022	Perseroan dengan MSP	Kerjasama yang bertujuan untuk (i) menunjang aktivitas kepelabuhanan MSP dalam menjalankan kegiatan pengolahan dan/atau pemurnian bijih nikel dan (ii) terselenggaranya pengoperasian terminal khusus yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada keselamatan pelayaran, pemenuhan kewajiban pembayaran <i>fee</i> dan retribusi yang timbul akibat penyediaan pelayanan jasa kepelabuhanan oleh Perseroan kepada MSP	17 Oktober 2022 – 17 Oktober 2025	MSP berkewajiban untuk membayar kompensasi untuk biaya pemeliharaan terminal khusus kepada Perseroan	Perseroan dan MSP memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu (i) Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur di MSP; serta (ii) Stevi Thomas Congresco selaku Direktur di Perseroan dan Komisaris di MSP

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi
25.	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Perkantoran tanggal 27 Juli 2015, sebagaimana diubah beberapa kali dan terakhir tanggal 8 Desember 2021	GPS dengan HJR	Sewa ruangan perkantoran, dimana GPS menyewakan ruangan kantor seluas 459,5 m ² di Jakarta Selatan.	7 Juli 2015 – 31 Desember 2023	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	HJR merupakan pemegang saham pengendali Perseroan
26.	Perjanjian Pasokan (<i>Supply Agreement</i>) sehubungan dengan pasokan dan penjualan bijih nikel tanggal 5 Maret 2021 (sebagaimana diubah dan ditambahkan dari waktu ke waktu termasuk pada tanggal 12 April 2021 dan 13 April 2021)	GPS dengan HPL	Pemasokan dan penjualan bijih nikel limonit dan saprolit, dimana GPS harus memasok kepada HPL dengan jumlah minimum sebesar 3.000.000 metrik ton per tahun	Sejak tahun 2021 – Desember 2030	Perjanjian ini akan berakhir sendirinya setelah selesainya penjualan dan/ atau pengiriman kuantitas yang disepakati, kecuali diakhiri oleh para pihak berdasarkan ketentuan perjanjian terkait	Perseroan dan HPL memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu Tonny Hasudungan Gultom selaku Direktur di Perseroan dan HPL
27.	Perjanjian Sewa Menyewa Alat Untuk Pekerjaan Konstruksi dan Penambangan No. 01/RENTAL/GPS-HPMU/III/2022 tanggal 1 Maret 2022	GPS dengan PT Hasta Panca Mandiri Utama (“HPMU”)	HPMU menyewakan alat berat kepada GPS untuk melaksanakan pekerjaan infrastruktur dan penambangan di konsesi GPS yang terletak di Loji, Halmahera Selatan, Maluku Utara	1 Maret 2022 – 28 Februari 2027	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Perseroan dan HPMU, dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu oleh HJR
28.	Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel No. SPK/001/GPS-HPMU/IV/2022 tanggal 1 April 2022	GPS dengan HPMU	GPS menunjuk HPMU untuk mengelola, melaksanakan dan mengawasi operasi penambangan tanah penutup dan bijih nikel di area kerja GPS di Desa Kawasi, Pulau Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara, Indonesia	1 April 2022 – 31 Maret 2027	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat	Perseroan dan HPMU, dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu oleh HJR
29.	Perjanjian Jual Beli Batubara No. HJF20221111-881 tanggal 11 November 2022	HJF dengan PKN	Jual beli batubara antara HJF dan PKN dengan spesifikasi tertentu dan total kuantitas sebanyak 1.066.500 MT (kurang lebih 10%)	1 Januari 2022 – 31 Desember 2023	Penyelesaian sengketa dari perjanjian terkait adalah melalui BANI	Perseroan dan PKN memiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu yaitu Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Presiden Direktur di PKN
30.	Perjanjian Sewa Kapal No. 090/ASR-TBP/PJ/X/2021 tanggal 1 Oktober 2021, sebagaimana diubah dengan (i) Addendum I Perjanjian Sewa Kapal No. ADD I – 009/ASR-TBP/PJ/VI/2022 tanggal 1 Juni 2022 dan (ii) Addendum II Perjanjian Sewa Kapal No. ADD II-009/ASR-TBP/PJ/IX/2022 tanggal 26 September 2022	Perseroan dengan PT Antar Sarana Perkasa (“ASR”)	Penyewaan kapal-kapal milik ASR kepada Perseroan untuk keperluan transportasi antar jemput karyawan dan/atau tamu Perseroan serta afiliasi Perseroan, yaitu MSP, HPL (yang saat itu merupakan afiliasi Perseroan), HJF dan GPS	1 Oktober 2021 – 30 September 2023	-	Perseroan dan ASR dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu oleh HJR

No. Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Ketentuan Penting Lainnya	Sifat Hubungan Afiliasi	
31.	Perjanjian Kerjasama Bongkar Muat Barang Dari dan Ke Kapal No. 001/GSP-MSP/VII/2019 atau 026/MSP-GSP/VII/2019 tanggal 8 Juli 2019, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Addendum III Perjanjian Kerjasama Bongkar Muat Barang Dari dan Ke Kapal No. 011/B/LGL/GSP-MSP/VI/2022 atau 004/LGL/MSP-GSP/VI/2022 tanggal 28 Juni 2022	MSP dengan PT Gema Selaras Perkasa ("GSP")	MSP sepakat bahwa kegiatan bongkar muat barang akan dilakukan oleh GSP	8 Juli 2019 – 7 Juli 2023 dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak	-	Perseroan dan GSP HJRMemiliki satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama, yaitu Donald Johnny Hermanus selaku Komisaris Utama di Perseroan dan Direktur di GSP

Seluruh transaksi afiliasi yang akan dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang akan dilakukan secara wajar.

16. Asuransi

Berikut ini tabel yang menyajikan asuransi yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak:

No.	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Periode	Obyek Pertanggungan	Premi
Perseroan							
1.	092200051682	Asuransi Mesin dan Peralatan Kontraktor (<i>Contractor's Plant and Machinery</i>)	PT Asuransi Astra Buana	PT Bank OCBC NISP Tbk., QQ. PT Trimegah Bangun Persada dan/atau Entitas Anak dan/atau Afiliasi dan/atau Asosiasi dan/atau untuk hak dan kepentingannya masing-masing	30 Juni 2022 – 30 Juni 2023	Mesin dan Kendaraan Pertambangan Perseroan	Rp.66.601.900,40
2.	092200053654				4 Oktober 2022 – 4 Oktober 2023		Rp.847.876.611,99 dan US\$21.140,85
3.	CN 5489/CPM/AAB/II/2023	Contractors' Plant and Machinery (Munich Re Wordings)		PT Trimegah Bangun Persada dan/atau Entitas Anak dan/atau Afiliasi dan/atau Asosiasi dan/atau untuk hak dan kepentingannya masing-masing	18 Februari 2023 – 18 Februari 2024		Rp.505.289.220,52 dan US\$3.907,35
4.	CN 5490/CPM/AAB/II/2023			PT Bank OCBC NISP Tbk., QQ. PT Trimegah Bangun Persada dan/atau Entitas Anak dan/atau Afiliasi dan/atau Asosiasi dan/atau untuk hak dan kepentingannya masing-masing			Rp.251.000.195,00 dan US\$12.112,14
5.	CN 5491/CPM/AAB/II/2023			PT Orix Indonesia Finance QQ PT Trimegah Bangun Persada dan/atau Entitas Anak dan/atau Afiliasi dan/atau Asosiasi dan/atau untuk hak dan kepentingannya masing-masing			Rp.16.106.900,00 dan US\$1.382,96

No.	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Periode	Obyek Pertanggungan	Premi
HJF							
1.	092200050459	Asuransi Mesin dan Peralatan Kontraktor (Contractor's Plant and Machinery)	PT Asuransi Astra Buana	PT Halmahera Jaya Feronikel dan/atau Entitas Anak dan/atau Afiliasi dan/atau Asosiasi dan/atau untuk hak dan kepentingannya masing-masing	8 April 2022 – 8 April 2023	Mesin dan Kendaraan Pertambangan HJF	Rp.36.035.240,00
2.	19 – F0084350 - ISR	Property All Risks dan Business Interruption	PT Great Eastern General Insurance Indonesia	HJF	25 Oktober 2022 – 25 Oktober 2023	Kerugian Material dan Gangguan Bisnis terhadap Properti dan Bisnis HJF	US\$791.406,78
3.	19 – F0075796 - ISR	Erection All Risk And Third Party Liability	PT Great Eastern General Insurance Indonesia	HJF	1 Januari 2021 – 30 Juni 2023	Kerugian Material dan Tanggung Jawab Pihak Ketiga terhadap proyek milik HJF	US\$963.127,35
4.	092200052430	Asuransi Mesin dan Peralatan Kontraktor (Contractor's Plant and Machinery)	PT Asuransi Astra Buana	HJF dan/atau HPL dan/atau Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi dan/atau Afiliasi dan/atau untuk hak-hak dan kepentingan-kepentingannya masing-masing	6 Agustus 2022 – 8 April 2023	Mesin dan Kendaraan Pertambangan HJF	Rp.35.332.763,80
MSP							
5.	098.4050.201.2022.000148.00	Industrial All Risks	PT Asuransi Wahana Tata	MSP	4 Mei 2022 – 3 Mei 2023	Kerugian Material dan Gangguan Bisnis terhadap Properti dan Bisnis MSP	US\$207.744,12
6.	098.4050.202.2022.000103.00	Indonesian Standard Earthquake Policy	PT Asuransi Wahana Tata	MSP	4 Mei 2022 – 3 Mei 2023	Kerugian Material dan Gangguan Bisnis Dikarenakan Gempa Bumi terhadap Properti dan Bisnis MSP	US\$402.403,76
GPS							
7.	092200053650	Asuransi Mesin dan Peralatan Kontraktor (Contractor's Plant and Machinery)	PT Asuransi Astra Buana	PT Bank OCBC NISP Tbk., QQ. PT Gane Permai Sentosa, dan/atau Entitas Anak dan/atau Afiliasi dan/atau Asosiasi dan/atau untuk hak dan kepentingannya masing-masing	7 Oktober 2022 – 7 Oktober 2023	Mesin dan Kendaraan Pertambangan GPS	Rp.9.113.677,56 dan US\$16.681,35

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan perusahaan-perusahaan asuransi (penanggung) tersebut di atas. Nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang terjadi atas sarana dan prasarana yang dipertanggungan.

Perseroan berkeyakinan bahwa asuransi atas aset-aset material Perseroan dan/atau Entitas Anak adalah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungan Perseroan dan/atau Entitas Anak. Perseroan dan/atau Entitas Anak tidak mengasuransikan kerusakan akibat hasil peperangan dan terorisme mengingat hal ini memberikan tingkat premi yang tinggi.

Selanjutnya, Perseroan tidak berada dalam keadaan cidera janji (*default*) dan tidak pernah memperoleh peringatan dan/atau teguran sehubungan dengan polis atau bagian dari polis asuransi yang ditutup oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak sebagaimana diungkapkan di atas.

Operasi Perseroan tunduk pada berbagai risiko operasi, termasuk kebakaran, gempa bumi, banjir, kerusakan mesin, tanggung gugat produk, dan risiko-risiko lainnya. Risiko-risiko dan bahaya-bahaya ini dapat mengakibatkan kerusakan atau kehancuran fasilitas produksi, cedera diri, kerusakan lingkungan, dan gangguan bisnis.

17. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Kekayaan intelektual

Perseroan tidak memiliki kekayaan intelektual. Akan tetapi, Entitas Anak Perseroan yaitu MSP dan HJF memiliki kekayaan intelektual yang berupa merek dagang.

Tabel berikut mencantumkan jumlah merek dagang yang dimiliki atau dilisensikan oleh MSP dan HJF sampai dengan tanggal Propektus ini diterbitkan:

Merek Dagang	Dimiliki / Dilisensikan	Pemilik Terdaftar	Nomor Registrasi	Wilayah	Masa Berlaku
HJF PT Halmahera Jaya Feronikel	Dimiliki	HJF	IDM000956306	Indonesia	2 Maret 2031
Logo PT Megah Surya Pertiwi	Dimiliki	MSP	IDM000680607	Indonesia	16 Oktober 2025

18. Perkara Yang Sedang Dihadapi Perseroan, Komisaris dan Direksi Perseroan serta Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Entitas Anak

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak tidak terlibat perkara yang bersifat material dan mempengaruhi kegiatan operasional, kegiatan usaha dan pendapatan Perseroan dan Entitas Anak secara negatif dan material, serta yang mempengaruhi rencana Penawaran Umum Perdana Saham ini. Perseroan dan Entitas Anak maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak juga tidak sedang terlibat dalam perkara yang bersifat material maupun yang akan mempengaruhi kegiatan operasional, kegiatan usaha dan pendapatan Perseroan dan Entitas Anak secara negatif dan material, atau mempengaruhi rencana Penawaran Umum Perdana Saham, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga, atau tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak sedang terlibat dalam praktik monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada somasi yang berpotensi menjadi perkara yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kegiatan operasional, kegiatan usaha atau pendapatan Perseroan dan Entitas Anak secara negatif dan material, serta rencana Penawaran Umum Perdana Saham ini, baik yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak, maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak.

19. Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan

19.1. Pendahuluan

Perseroan adalah perusahaan nikel murni dengan kemampuan hulu dan hilir dengan pengalaman operasional lebih dari 10 tahun di Pulau Obi, Indonesia. Menurut AME, berdasarkan ekspektasi produksi volume nikel tambang Perseroan pada tahun 2022, Perseroan diharapkan menjadi emiten produsen nikel murni terbesar di Indonesia dibandingkan perusahaan tambang nikel tercatat lainnya di Indonesia yang merupakan perusahaan tambang terdiversifikasi yang juga memproduksi komoditas lainnya. Fokus Perseroan adalah menjadi perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel yang terintegrasi. Kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari penambangan nikel hulu dan peleburan nikel hilir terutama berbasis di Pulau Obi, Indonesia.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan dan Entitas Anak memiliki dan mengoperasikan dua proyek pertambangan nikel laterit aktif seluas 4.247,00 hektar di Kawasi yang dioperasikan oleh Perseroan dan 1.276,99 hektar di Loji yang dioperasikan oleh GPS keduanya terletak di Pulau Obi, provinsi Maluku Utara Indonesia sehingga total luas kawasan pertambangan sebesar 5.523,99 hektar. Selain itu, terhitung sejak tanggal Prospektus ini, Entitas Anak Perseroan memiliki dua prospek pertambangan nikel yaitu OAM memiliki luas 1.775,40 hektar di Tabuji-Lauwi dan JMP memiliki luas 1.884,84 hektar di Jikodolong, dimana keduanya terletak di Pulau Obi. Per tanggal 30 September 2022, sumber daya mineral telah ditentukan dalam deposit yang terletak di dua proyek pertambangan aktif Perseroan, Tambang Kawasi dan Tambang Loji, serta Prospek Jikodolong Perseroan yang sedang dikembangkan.

Tabel berikut menyajikan rincian Cadangan Bijih Perseroan di Tambang Kawasi dan Tambang Loji, serta Prospek Jikodolong Perseroan per 1 Juni 2022:

	Volume cadangan bijih	Rata-rata kadar nikel
	(jutaan wmt)	(%)
Tambang Loji		
Saprolit	13.85	1.70
Limonit	38.47	1.12
Sub-total	52.33	1.27
Tambang Kawasi		
Saprolit	37.57	1.76
Limonit	70.82	1.08
Sub-total	108.40	1.32
Prospek Jikodolong		
Saprolit	3.63	1.74
Limonit	4.54	1.07
Sub-total	8.16	1.37
Total	168.89	1.32

Per tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan pada tanggal 30 September 2022, proyek penambangan Perseroan masing-masing menghasilkan 7,76 juta wmt, 4,76 juta wmt, 3,22 juta wmt dan 6,60 juta wmt bijih nikel, dimana 1,18 juta wmt, 1,38 juta wmt, 1,55 juta wmt dan 1,22 juta wmt dipasok ke Entitas Anak Perseroan MSP. Sejak dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I, Perseroan menjual masing-masing 2,04 juta wmt dan 4,35 juta wmt bijih nikel pada tanggal 31 Desember 2021 dan 30 September 2022. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel adalah Rp2.969.340 juta, nihil, Rp365.917 juta, nihil dan Rp1.856.996 juta, masing-masing mewakili 43,08%, nihil, 4,45%, nihil dan 25,24% dari pendapatan Perseroan.

Memanfaatkan pasokan sumber daya bijih nikel dari proyek penambangan Perseroan di Pulau Obi, Perseroan memperluas bisnis nikel hingga mencakup produksi hilir feronikel. Pada tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki feronikel melalui Fasilitas MSP Perseroan. Per tanggal Prospektus ini, Fasilitas MSP Perseroan memiliki empat lini RKEF dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 25.000 ton logam

feronikel. Perseroan juga sedang dalam proses perluasan kapasitas produksi feronikel melalui Proyek HJF RKEF Tahap I yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan HJF. Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan diharapkan memiliki delapan lini produksi dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 95.000 ton logam feronikel dan pada 15 Maret 2023, pembangunan empat lini produksi telah selesai dengan produksi tahunan kapasitas 59.000 ton logam per tahun, dan yang pertama dari delapan lini produksi mulai berproduksi pada Oktober 2022. Pelanggan utama feronikel Perseroan adalah Lygend melalui pengaturan *offtake* dengan MSP. Per 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan per 30 September 2021 dan 2022, Perseroan memproduksi 20.973,41 logam ton, 22.920,54 logam ton, 26.046,96 logam ton, 19.382,98 logam ton dan 18.760,09 logam ton feronikel. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel adalah Rp3.923.163 juta, Rp4.071.638 juta, Rp7.863.259 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp5.500.969 juta, mewakili 56,92%, 100,00%, 95,55%, 100,00% dan 74,76% dari pendapatan Perseroan.

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk mendukung operasi hilir nikel di Pulau Obi, Indonesia dan untuk melengkapi bisnis pertambangan nikel Perseroan, Perseroan telah melakukan sejumlah investasi signifikan di beberapa Entitas Anak Perseroan, Lygend. Pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 30 September 2022, investasi Perseroan pada entitas asosiasi masing-masing adalah nihil, nihil, Rp3.445.244 juta dan Rp6.030.136 juta. Investasi tersebut memerlukan produk nikel hilir sebagai berikut:

- **Produksi Senyawa Nikel-Kobalt**

Melalui 45,10% investasi Perseroan di HPL, yang merupakan Entitas Anak Lygend, Perseroan memiliki kepemilikan di kilang HPAL. HPL adalah perusahaan yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II di Pulau Obi. Perseroan telah mengadakan perjanjian pasokan jangka panjang dengan HPL untuk jangka waktu sampai dengan Desember 2030 dimana HPL telah setuju untuk membeli bijih nikel dalam jumlah tetap minimum dari Perseroan per tahun sesuai dengan ketentuan perjanjian tersebut. Karena teknologi HPAL memanfaatkan bijih nikel limonit, yang sebelumnya kurang dimanfaatkan sebagai bijih nikel kadar rendah, untuk menghasilkan senyawa nikel-sulfat, Perseroan telah mengembangkan aliran pendapatan kedua melalui penjualan bijih limonit ke HPL. Sejak tanggal Prospektus ini, Perseroan menjual semua bijih nikel limonit dan sebagian bijih saprolit dari proyek penambangan Perseroan ke HPL berdasarkan Perjanjian Pasokan HPL untuk memproduksi senyawa nikel-kobalt. Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi senyawa nikel-kobalt dan lini produksi pertama mulai berproduksi pada Mei 2021 dan lini produksi kedua mulai berproduksi pada Oktober 2021, dengan rancangan kapasitas produksi agregat sebesar 37.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (yang juga termasuk 4.500 ton logam kobalt) per tahun yang saat ini beroperasi dan memproduksi PLTMH. HPL juga sedang dalam proses mengembangkan Proyek HPAL Tahap II yang terdiri dari lini produksi senyawa nikel-kobalt tambahan, dengan kapasitas produksi yang direncanakan sebesar 18.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 2.250 ton logam kobalt) per tahun, dan konstruksi telah dimulai pada bulan September 2021 dan diperkirakan akan mulai berproduksi pada Desember 2022.

Selain itu, Perseroan juga memiliki investasi 10,00% di ONC, Entitas Anak Lygend, yang merupakan perusahaan proyek untuk Proyek HPAL Tahap III. Proyek HPAL Tahap III terdiri dari tiga lini produksi senyawa nikel-kobalt, dengan kapasitas produksi yang direncanakan sebesar 65.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 7.500 ton logam kobalt) per tahun, dan diperkirakan akan memulai konstruksi pada kuartal ketiga 2022 dan mulai berproduksi pada kuartal pertama 2024.

Pada saat yang sama, HPL juga menambah mesin dan peralatan, termasuk peralatan produksi asam, pada Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II sehingga ketiga lini produksi tersebut mampu memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat di masa mendatang. Lini produksi nikel sulfat dan kobalt sulfat di bawah Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II diharapkan mulai berproduksi pada kuartal pertama tahun 2023 dan kuartal kedua tahun 2023.

- **Produksi Feronikel**

Perseroan memiliki 35,00% investasi di KPS, yang merupakan Entitas Anak Lygend dan merupakan perusahaan yang mengoperasikan Proyek KPS RKEF Tahap II. Proyek KPS RKEF Tahap II melibatkan pembangunan fasilitas produksi feronikel baru yang terdiri dari 12 lini produksi menggunakan teknologi RKEF yang Perseroan kembangkan bersama dengan mitra Perseroan, Lygend dan konstruksi diharapkan dapat dimulai pada kuartal pertama tahun 2023. Setelah selesainya Proyek KPS RKEF Tahap II, KPS diharapkan memiliki kapasitas produksi 185.000 ton logam feronikel per tahun. Produksi penuh diharapkan akan dimulai pada kuartal ketiga tahun 2024. Perseroan diharapkan dapat memasuki pengaturan *offtake* untuk memasok bijih nikel saprolit Perseroan ke KPS setelah penyelesaian Proyek KPS RKEF Tahap II.




- **Produksi *Stainless Steel***





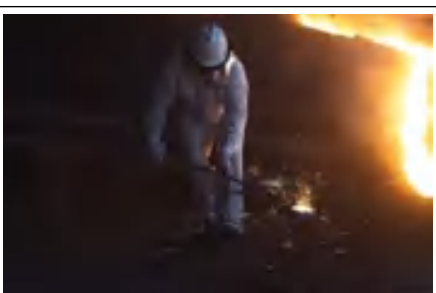
Perseroan memiliki 35,00% kepemilikan saham di OSS, yang merupakan Entitas Anak dari Lygend dan memiliki rencana untuk membangun Proyek OSS, yaitu kilang stainless steel di Pulau Obi, Indonesia. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, proyek sedang dalam tahap desain dan perencanaan awal.






- **Pengelola Kawasan Industri Pulau Obi.**

Perseroan memiliki 40,0% kepemilikan saham di DCM, yang merupakan Entitas Anak Lygend dan berencana untuk melaksanakan Proyek DCM, yang akan melibatkan pengoperasian kawasan industri di Pulau Obi, Indonesia.

Berikut merupakan foto dokumentasi penambangan Perseroan dari hilir ke hulu:

Kegiatan	Dokumentasi	Keterangan
Proses Penambangan Ore Nikel di area Pertambangan Perseroan		Proses tambang di Trimegah Bangun Persada dengan metode tambang terbuka, di Pulau Obi, Halmahera Selatan.
Karyawan Perseroan		Karyawan Trimegah Bangun Persada dengan ragam latar belakang budaya, dan sebagian besar berasal dari wilayah operasional setempat.
Briefing Karyawan Perseroan		Kerja sama tim menjadi salah satu nilai inti Trimegah Bangun Sejahtera yang diterapkan oleh karyawan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Kegiatan	Dokumentasi	Keterangan
Feronikel di HJF		<p>Feronikel, produk akhir dari Megah Surya Pertiwi, salah satu perusahaan afiliasi yang telah beroperasi sejak tahun 2016. Feronikel diolah dari nikel saprolit (kadar tinggi) yang dihasilkan oleh Trimegah Bangun Persada dan banyak digunakan sebagai produk akhir bahan baku baja industri antikatrol, elektronik, mata uang koin, transportasi, hingga barang-barang keperluan rumah tangga.</p>
Feronikel HJF		<p>Feronikel sebagai produk akhir dari Halmahera Jaya Feronikel, salah satu perusahaan afiliasi Trimegah Bangun Persada yang telah memproduksi sejak Oktober 2022. Kapasitas produksinya 780 ribu ton/tahun dari 8 jalur produksi.</p>
Pabrik Smelter MSP		<p>Pemandangan malam hari Smelter Megah Surya Pertiwi, salah satu perusahaan afiliasi Trimegah Bangun Persada. Smelter ini menghasilkan produk akhir feronikel.</p>
Proses RKEF – MSP		<p>Teknologi <i>Rotary Kiln Electric Furnace</i> (RKEF), teknologi yang diterapkan oleh Megah Surya Pertiwi penghasil feronikel.</p>
Proses RKEF – HJF		<p>Teknologi <i>Rotary Kiln Electric Furnace</i> (RKEF), teknologi yang diterapkan oleh Halmahera Jaya Feronikel penghasil feronikel.</p>

Kegiatan	Dokumentasi	Keterangan
Commissioning HJF Phase 1		Produksi perdana Halmahera Jaya Feronikel di Oktober 2021.
MHP – Mixed Hydroxide Precipitate		<i>Mixed Hydroxide Precipitate</i> , produk dari Halmahera Persada Lygend yang menjadi bahan baku baterai kendaraan listrik.
Area pabrik refinery – HPAL		Pemandangan malam hari di fasilitas pengolahan dan pemurnian nikel limonit (kadar rendah) Halmahera Persada Lygend.
MHP – Mixed Hydroxide Precipitate		<i>Mixed Hydroxide Precipitate</i> , produk dari Halmahera Persada Lygend yang menjadi bahan baku baterai kendaraan listrik.
Karyawan output MHP		<i>Filter press</i> di area MHP Packaging Area. Alat ini berfungsi untuk

Kegiatan	Dokumentasi	Keterangan
Feronikel		Proses pengangkutan feronikel di fasilitas pengolahan nikel saprolit di Megah Surya Pertiwi.

Pendapatan Perseroan untuk tahun 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 adalah sebesar Rp6.892.503 juta, Rp4.071.638 juta, Rp8.229.176 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp7.357.964 juta, dan Perseroan mencapai CAGR sebesar 9,27% selama periode 2019, 2020, 2021. Margin EBITDA Perseroan adalah 42,28%, 41,57%, 60,04%, 50,79% dan 82,45% untuk periode yang sama, dimana untuk Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 Margin EBITDA Perseroan disetahunkan. Rasio arus kas dari operasi terhadap EBITDA untuk periode yang sama adalah 0,76x, 0,39x, 0,37x, 0,27x, dan 0,30x untuk mendukung ekspansi operasi Perseroan.

19.2. Keunggulan-Keunggulan Kompetitif Perseroan

Perseroan berada di posisi mendapatkan keuntungan dari perkembangan industri kendaraan listrik melalui eksposur Perseroan yang ada serta terus berkembang terhadap produk bahan baterai kendaraan listrik.

Perseroan berada di posisi strategis untuk mendapatkan keuntungan dari meningkatnya kebutuhan baterai isi ulang di industri kendaraan listrik sebagai respons terhadap upaya transisi energi melalui paparan nikel dan produk-produk bahan baterai terkait yang ada dan terus berkembang. Menurut AME, sektor baterai telah menyebabkan intensifikasi permintaan nikel, dan kemajuan teknologi telah memungkinkan bijih nikel laterit, yang ditemukan di proyek-proyek pertambangan Perseroan, menjadi sumber nikel dengan kadar baterai yang ekonomis. Indonesia juga memiliki posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari tren industri kendaraan listrik, sebagai negara dengan perkiraan cadangan nikel terbesar (bersama dengan Australia) secara global pada akhir tahun 2021 dan sebagai produsen nikel terkemuka di dunia berdasarkan AME.

Menurut AME, Pemerintah berupaya memanfaatkan posisi strategis Indonesia sebagai produsen nikel terbesar dunia untuk mendorong pengembangan industri kendaraan listrik dalam negeri. Pelaksanaan Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 mengamankan pengembangan industri kendaraan listrik dalam negeri sebagai prioritas nasional. Selain itu, menurut AME, Pemerintah juga memperkenalkan insentif pajak termasuk *tax holiday* dan *tax allowance* untuk mendorong investasi di sektor kendaraan listrik. AME mengharapkan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan permintaan MHP, yang telah muncul sebagai alternatif yang lebih disukai daripada endapan sulfida campuran sebagai bahan mentah produksi baterai kendaraan listrik.

Menurut AME, salah satu dari dua fasilitas HPAL yang sudah beroperasi yang akan mulai produksi adalah Proyek HPAL Tahap I yang dioperasikan oleh entitas asosiasi Perseroan HPL sejumlah 45,10%. Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi senyawa nikel-kobalt yang memproduksi MHP, prekursor nikel sulfat dengan kadar baterai, yang mulai beroperasi pada bulan Oktober 2021. Proyek HPAL Tahap I telah berhasil mencapai kapasitas produksi penuh pada Desember 2021, yaitu dua bulan setelah beroperasinya produksi kedua baris pada Oktober 2021, dimana menurut Laporan SRK sangat patut dihargai dibandingkan dengan operasi HPAL lainnya di seluruh dunia, yang secara historis menghadapi permasalahan perlambatan dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan desain untuk produksi nikel dan kobalt yang telah menjadi salah satu kritik utama dari teknologi HPAL. Menurut Laporan SRK, Proyek HPAL Tahap I juga memiliki intensitas biaya modal yang jauh di bawah pabrik HPAL generasi

sebelumnya, hal ini disebabkan antara lain karena memanfaatkan infrastruktur yang ada di Pulau Obi. Menurut AME, berdasarkan perkiraan biaya tunai produksi untuk tahun 2022, perkiraan biaya tunai Proyek HPAL Tahap I berada di ujung bawah kuartil pertama dari kurva biaya tunai pabrik peleburan nikel global tahun 2022, yang mewakili salah satu pabrik peleburan nikel berbasis HPAL dengan biaya yang terendah secara global.

HPL sedang dalam proses mengembangkan Proyek HPAL Tahap II yang terdiri dari lini produksi tambahan senyawa nikel-kobalt. Selain itu, entitas asosiasi Perseroan ONC juga sedang mengembangkan Proyek HPAL Tahap III yang terdiri dari tiga lini produksi senyawa nikel-kobalt. Sebagaimana dicatat oleh SRK, pendekatan pelaksanaan bertahap untuk Proyek HPAL telah membantu modal dan sumber daya konstruksi yang tergoncang dan mengurangi risiko teknis yang terkait dengan proyek ini. Menurut Laporan SRK, pendekatan ini telah memungkinkan dimulainya pabrik dan meningkatkan produksi pabrik secara lebih bertahap, sehingga memfasilitasi pendirian dan stabilisasi operasi secara bertahap. Ini juga akan memungkinkan Perseroan, bersama dengan mitra *Joint Venture* Perseroan Lygend, untuk melakukan modifikasi, pembelajaran teknis dan desain pada Proyek HPAL Tahap III.

HPL juga memiliki rencana untuk mengembangkan lini produksi tambahan agar dapat memproduksi nikel serta kobalt sulfat dimana Perseroan berharap dapat memperoleh keuntungan dari ekspansi ini. Mengikuti dimulainya pengoperasian lini sulfat untuk Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II yang diharapkan dapat beroperasi pada kuartal pertama tahun 2023 dan kuartal keempat tahun 2023 secara berurutan, SRK berharap Proyek HPAL Tahap I dan HPAL Tahap II dapat menjadi pabrik sulfat terintegrasi pertama di Indonesia. Menurut AME, pabrik HPAL, seperti pabrik HPL, yang memproduksi nikel sulfat langsung dari MHP daripada memasok kepada pihak ketiga akan memungkinkan pabrik tersebut memiliki kontrol yang lebih ketat atas rantai pasokan mereka. Selain itu, sebagaimana dicatat oleh SRK, produksi suatu produk perantara MHP dan sulfat kelas I yang memenuhi persyaratan prekursor baterai akan memungkinkan HPL merealisasikan kepremian dalam hal kandungan logam yang harus dibayar. Lini sulfat tambahan diharapkan juga memungkinkan HPL untuk menjual dengan harga premium dibandingkan dengan MHP. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas HPL yang diharapkan dapat meningkatkan laba entitas asosiasi Perseroan. Menurut SRK, pembangunan pabrik sulfat juga memitigasi potensi perubahan undang-undang yang mengamankan penyulingan (*refining*) hilir lebih lanjut di dalam negeri atau mengenakan pajak tambahan apa pun pada produk perantara yang tidak disuling.

Perseroan menyakini bahwa Perseroan memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan bisnis HPL melalui pasokan bijih nikel untuk operasinya berdasarkan Perjanjian Pasokan HPL. Selain itu, Perseroan juga telah menandatangani perjanjian kerjasama penggunaan kawasan hutan sehubungan dengan penggunaan lahan untuk Proyek HPAL Tahap I yang terletak di bagian kawasan hutan dengan Surat Keputusan KLHK atas nama Perseroan. Perseroan telah menandatangani Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL dengan HPL sesuai dengan Perjanjian tersebut. HPL telah setuju untuk membeli bijih nikel saprolit dan limonit dalam kuantitas tetap minimum tahunan dari Perseroan dan GPS. Berdasarkan kinerja Proyek HPAL Tahap I, berdasarkan Laporan SRK diharapkan total kapasitas Proyek HPAL Tahap I dan HPAL Tahap II diharapkan melebihi kapasitas produksi yang dirancang sebesar 55.000 ton logam senyawa nikel-kobalt dan diperkirakan akan memproduksi antara 61.000 hingga 66.000 ton logam senyawa nikel-kobalt. Perseroan yakin hal ini juga memberi peluang untuk meningkatkan volume penjualan bijih Perseroan kepada HPL untuk memenuhi peningkatan kapasitas produksinya.

Melalui pengaturan pasokan jangka panjang Perseroan dengan HPL, Perseroan yakin bahwa Perseroan berada di posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari perkiraan peningkatan permintaan MHP dan tren di sektor kendaraan listrik karena hal ini akan menyebabkan peningkatan permintaan bijih nikel Perseroan. Selain itu, sebagai pemegang saham HPL sebesar 45,10%, Perseroan mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan dari peningkatan pendapatan dan laba bersih HPL melalui penjualan MHP dan nikel sulfat dari investasi Perseroan di HPL. Perseroan juga memiliki investasi 10,00% di ONC, Entitas Anak Lygend, yang merupakan perusahaan proyek untuk Proyek HPAL Tahap III dan diharapkan mulai produksi pada kuartal pertama tahun 2024. Sesuai dengan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham ONC, Perseroan dan afiliasi Perseroan dan Lygend New Power telah setuju untuk memberikan prioritas untuk memasok bijih nikel kepada ONC. Pengaturan *Joint Venture* dan kemitraan

Perseroan dengan Lygend juga memberikan peluang potensial bagi Perseroan untuk mengadakan pengaturan pasokan jangka panjang tambahan dengan ONC setelah selesainya Proyek HPAL Tahap III, sehingga memungkinkan Perseroan untuk mendapatkan peningkatan permintaan untuk MHP dan tren di sektor kendaraan listrik.

Perseroan adalah produsen nikel murni (pure-play nickel producer) dengan operasi yang terdiri dari operasi nikel hulu dan hilir dan investasi pada proyek-proyek nikel hilir

Perseroan adalah perusahaan nikel murni dengan kemampuan hulu dan hilir dengan pengalaman operasional lebih dari 10 tahun di Pulau Obi, Indonesia. Berdasarkan AME, Perseroan adalah salah satu dari dua pemain murni operator tambang dan smelter nikel terintegrasi di Indonesia. Selain itu, berdasarkan AME, berdasarkan volume produksi nikel yang ditambang pada tahun 2022, Perseroan diharapkan menjadi produsen nikel murni terbesar di Indonesia dibandingkan perusahaan nikel terbuka lainnya di Indonesia yang juga merupakan perusahaan tambang dengan penambang terdiversifikasi yang juga produksi komoditas lain. Perseroan mampu mencurahkan seluruh perhatian dan sumber daya Perseroan untuk produksi nikel dan feronikel.

Mengingat potensi kelangkaan nikel sebagai sumber daya alam, Perseroan menyakini dapat mengamankan pasokan cadangan dan sumber daya nikel yang cukup serta stabil dalam jangka panjang merupakan hal yang penting untuk keberhasilan bisnis Perseroan. Perseroan memiliki 100,00% Tambang Kawasi dan 70,00% Tambang Loji, yang merupakan proyek pertambangan nikel laterit aktif seluas 5.523,99 hektar. Selain itu, Perseroan juga memiliki Prospek di Tabuji-Laiwui dan Prospek di Jikodolong yang membentang seluas 3.660,24 hektar.

Kegiatan eksplorasi Perseroan di Pulau Obi yang dimulai pada tahun 2005 sampai saat ini telah menghasilkan agregat 224.65 juta wmt Cadangan Bijih dan Sumber Daya Mineral per tanggal 1 Juni 2022. Endapan nikel laterit Perseroan di Tambang Kawasi dan Tambang Loji telah teridentifikasi yang masing-masing terletak di tujuh wilayah di Kawasi dan tiga wilayah di Loji. Entitas Anak Perseroan, JMP, juga memiliki konsesi pertambangan Prospek di Jikodolong yang sedang dikembangkan. Kegiatan delineasi sumber daya telah diselesaikan di sebagian besar wilayah yang dianggap prospektif untuk nikel laterit dimana telah diidentifikasi di tiga wilayah, yaitu Jikodolong Pusat, Jikodolong Utara dan Jikodolong Selatan. Selain itu, Perseroan juga bermaksud untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi Prospek di Tabuji- Laiwui, yang memiliki wilayah prospektif seluas 299,21 hektar yang Perseroan yakini memiliki karakteristik geologi dan geomorfologi yang menguntungkan. Perseroan telah melakukan kegiatan pengambilan sampel termasuk pengeboran, *test pit* dan *auger hole* dan telah mengidentifikasi target eksplorasi untuk endapan yang terletak di dalam Tabuji- Laiwui namun belum memulai kegiatan delineasi sumber daya. Menurut AME, permintaan bijih nikel Indonesia diperkirakan akan tumbuh pada CAGR sebesar 4,5% dari tahun 2021 hingga 2027 seiring dengan keberhasilan operasi HPAL dalam dua hingga tiga tahun ke depan. Perseroan menyakini sejarah operasi Perseroan yang panjang dan berfokus pada bisnis pertambangan nikel serta cadangannya dan sumber daya Perseroan yang ada serta potensi sumber daya dari prospek pertambangan Perseroan memberi Perseroan pasokan nikel yang aman untuk memanfaatkan perkiraan peningkatan permintaan bijih nikel di Indonesia yang disebabkan oleh industri kendaraan listrik.

Untuk melengkapi operasi penambangan hulu, Perseroan juga memiliki kemampuan pengolahan feronikel hilir melalui Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I. Fasilitas MSP memiliki empat lini RKEF dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 25.000 ton logam feronikel. Perseroan juga baru saja melakukan ekspansi atas kapasitas produksi feronikel melalui Proyek HJF RKEF Tahap I, yang diharapkan memiliki delapan lini produksi dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 95.000 ton logam feronikel setelah beroperasi penuh pada kuartal kedua tahun 2023. Pembangunan pertama dari delapan lini produksi mulai produksi pada bulan Oktober 2022, dan pada tanggal 15 Maret 2023, konstruksi empat lini produksi telah selesai. Menurut Laporan SRK, umur tambang yang diharapkan Perseroan untuk Tambang Loji dan Tambang Kawasi per tanggal 1 Juni 2022 adalah sampai tahun 2028 dan reklamasi timbunan limonit diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2038. Perseroan juga memiliki kontrak jangka panjang untuk penyediaan bijih kami ke anak perusahaan Perseroan MSP dan HJF serta rekan HPL Perseroan masing-masing melalui Perjanjian Pasokan MSP, Perjanjian Pasokan HJF dan Perjanjian Pasokan HPL, yang membantu memastikan bahwa Perseroan memiliki pasar domestik untuk bijih nikel.

Selain itu, dengan memanfaatkan pasokan nikel jangka panjang dan pengetahuan yang telah Perseroan peroleh dalam mengoperasikan fasilitas pemrosesan hilir feronikel, Perseroan juga telah melakukan investasi dalam rangkaian proyek hilir nikel yang kuat dengan mitra Perseroan, Lygend, termasuk produksi (a) PLTMH dan senyawa nikel-kobal melalui Proyek HPAL Tahap I, Proyek HPAL Tahap II dan Proyek HPAL Tahap III, (b) feronikel melalui Proyek KPS RKEF Tahap II dan (c) stainless steel melalui Proyek OSS.

Proyek HPAL Tahap I yang dioperasikan oleh perusahaan asosiasi Perseroan, HPL, merupakan fasilitas PLTMH pertama yang berhasil memulai produksi di Indonesia, menurut AME. Selain itu, Perseroan telah mengadakan perjanjian pasokan jangka panjang untuk menjual bijih nikel Perseroan ke HPL melalui Perjanjian Pasokan HPL dan Perseroan berharap juga memiliki kesempatan untuk mengadakan perjanjian pasokan jangka panjang tambahan dengan ONC setelah selesainya Proyek HPAL Tahap III berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham ONC. Melalui pasokan bijih nikel limonit Perseroan ke HPL untuk Proyek HPAL Tahap I, Perseroan telah mengembangkan aliran pendapatan kedua untuk memaksimalkan nilai sumber daya bijih nikel Perseroan, khususnya bijih limonit kadar rendah yang menurut Laporan SRK umumnya diperlakukan sebagai lapisan penutup dan limbah yang disimpan secara terpisah. Menurut Laporan SRK, reklamasi timbunan limonit Perseroan diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2038, dan Perseroan percaya Perjanjian Pasokan HPL Perseroan yang memiliki jangka waktu hingga Desember 2030 serta perjanjian pasokan jangka panjang lainnya yang mungkin Perseroan buat dengan ONC akan memberi sumber pendapatan jangka panjang tambahan untuk Perseroan. HPL juga memiliki rencana untuk mengembangkan lini produksi tambahan untuk memungkinkannya memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat yang Perseroan yakini memosisikannya untuk mencapai efisiensi operasional melalui kontrol yang lebih ketat atas rantai pasokannya. Menurut AME, berdasarkan perkiraan biaya tunai produksi untuk tahun 2022, perkiraan biaya tunai Proyek HPAL Tahap I berada di ujung bawah kuartal pertama dari kurva biaya tunai pabrik peleburan nikel global tahun 2022, mewakili salah satu yang terendah- biaya peleburan nikel secara global.

Proyek yang tersisa saat ini sedang dalam perencanaan atau konstruksi. Pada tanggal Prospektus ini, Perseroan telah berhasil memperoleh lisensi, izin, dan persetujuan utama yang diperlukan untuk proyek-proyek hilir ini dan Perseroan tidak mengantisipasi adanya kendala berarti dalam melaksanakan proyek-proyek ini.

Perseroan memiliki operasi yang terintegrasi secara vertikal yang berlokasi strategis di Pulau Obi yang memungkinkan Perseroan mencapai sinergi operasional.

Proyek dan prospek pertambangan hulu, operasi pengolahan feronikel hilir dan investasi Perseroan pada proyek hilir lainnya berlokasi strategis di Pulau Obi yang terletak di bagian selatan Halmahera di Maluku Utara, Indonesia. Per tanggal Prospektus ini, bijih nikel yang diproduksi dari proyek pertambangan Perseroan (a) diangkut ke Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I untuk memproduksi feronikel sesuai dengan Perjanjian Pasokan MSP dan Perjanjian Pasokan HJF dan (b) dijual kepada entitas asosiasi Perseroan, yakni HPL, yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I sesuai dengan Perjanjian Pasokan HPL, semuanya berlokasi di Pulau Obi. Selain itu, Perseroan telah melakukan investasi pada proyek hilir nikel lainnya di Pulau Obi, antara lain produksi MHP dan senyawa nikel-kobalt melalui Proyek HPAL Tahap II dan Proyek HPAL Tahap III, feronikel melalui Proyek KPS RKEF Tahap II dan *stainless steel* melalui Proyek PT OSS. Setelah penyelesaian proyek hilir tersebut, Perseroan mungkin juga memiliki kesempatan untuk melakukan pengaturan pasokan jangka panjang untuk pasokan bijih nikel ke beberapa perusahaan proyek tersebut. Misalnya, berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham ONC, Perseroan dan afiliasi Perseroan serta Lygend New Power telah sepakat untuk memberikan prioritas untuk memasok bijih nikel tertentu ke ONC. Pengaturan *Joint Venture* dan kemitraan Perseroan dengan Lygend juga memberikan peluang potensial bagi Perseroan untuk mengadakan pengaturan pasokan jangka panjang tambahan dengan ONC setelah selesainya Proyek HPAL Tahap III. Perseroan menyakini kemampuan dan sumber daya pertambangan hulu Perseroan serta pengaturan pasokan jangka panjang Perseroan akan memastikan pasokan bahan baku yang stabil dan mengurangi ketidakpastian operasional terhadap potensi gangguan pasokan.

Proyek dan prospek pertambangan Perseroan serta proyek hilir nikel yang saat ini Perseroan pasok dan harapkan untuk dipasok di masa mendatang semuanya direncanakan secara strategis di sekitar Pulau Obi, terutama di dekat wilayah yang memiliki akses mudah ke pelabuhan dan tidak terkunci oleh daratan. Menurut Laporan SRK, jarak antara proyek pertambangan Perseroan yang ada dengan Proyek HPAL dan Proyek RKEF kurang dari 5 km. Sehubungan dengan Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I, Perseroan menyimpan timbunan persediaan di dekat gudang penyimpanan pabrik pengolahan bijih basah untuk mengoptimalkan aliran bahan baku ke pabrik RKEF. Oleh karena itu, Perseroan yakin hal ini memberi Perseroan keunggulan kompetitif yang unik karena mengurangi waktu pengangkutan dan biaya yang diperlukan untuk mengangkut pasokan bijih nikel Perseroan. Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I juga terletak di dekat laut dan masing-masing memiliki dermaga sendiri, yang memungkinkan Perseroan memuat produk jadi feronikel Perseroan secara efisien ke tongkang atau kapal. Menurut SRK, integrasi Proyek HPAL dengan Proyek RKEF juga memberikan banyak manfaat sinergi, antara lain integrasi pertambangan, infrastruktur, dan layanan bersama. Sehubungan dengan Proyek PT OSS, menurut Laporan SRK, Proyek PT OSS berlokasi di kawasan industri yang sama dengan lokasi Proyek RKEF, berdekatan dengan Proyek HJF RKEF Tahap I di bagian utara dan Proyek KPS RKEF Tahap II di sebelah Timur, untuk meningkatkan efisiensi pasokan feronikel sebagai bahan baku Proyek PT OSS. Selain itu, menurut AME, operasi feronikel Perseroan di Pulau Obi berlokasi strategis dekat dengan pasar utama seperti Tiongkok, negara di mana sebagian besar penjualan feronikel berada dibandingkan dengan negara sumber nikel dan perantara nikel lainnya seperti Australia dan Amerika Serikat. Menurut AME, ini juga memberi Perseroan keuntungan biaya pengiriman karena waktu dan biaya transportasi lebih rendah, yang memberikan Perseroan pilihan yang lebih menarik dibandingkan dengan pesaing Perseroan yang berlokasi di negara-negara tersebut. Sebagai bukti keberhasilan operasi terintegrasi secara vertikal yang Perseroan lakukan bersama dengan entitas asosiasi Perseroan, sejak dimulainya operasi penambangan penuh pada tahun 2010, menurut Laporan SRK, Perseroan bersama dengan entitas asosiasi Perseroan telah mampu melakukan ekspansi dan membangun fasilitas pengolahan dan infrastruktur pendukung kurang dari satu dekade, dengan Fasilitas MSP yang memulai beroperasi pada tahun 2016 dan Proyek HPAL Tahap I mulai produksi pada tahun 2021.

Sponsor yang kuat dan rekam jejak dari konglomerat bisnis terkemuka Indonesia dan tim manajemen yang berpengalaman.

Perseroan mendapat keuntungan dari afiliasi yang erat dan dukungan kuat dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan, HJR. Didirikan pada tahun 1915, HJR adalah suatu konglomerasi bisnis Indonesia dengan sejarah lebih dari 100 tahun dan terutama bergerak di sektor sumber daya alam Indonesia, dengan bisnisnya yang meliputi pertambangan nikel, pabrik peleburan feronikel, pertambangan bauksit, kilang alumina, perkebunan minyak kelapa sawit, kayu, perkapalan dan real estat. HJR juga memiliki rekam jejak yang kuat dalam memberikan, melaksanakan dan mengelola proyek tepat waktu. HJR dikendalikan oleh keluarga Lim di Indonesia dan pemegang saham pendiri berkomitmen untuk berbisnis dan tetap aktif terlibat dalam keseluruhan strategi bisnis dan arah operasional Grup. Perencanaan suksesi di dalam HJR juga telah dimulai dengan keterlibatan dan partisipasi aktif anggota keluarga generasi ketiga dari keluarga Lim dalam bisnis serta penempatan manajemen profesional untuk mendukung bisnis HJR. HJR memiliki peran penting dalam pengembangan dan pertumbuhan operasi penambangan dan pengolahan feronikel Perseroan dengan memanfaatkan keahlian teknis dan pengetahuan HJR dalam mengadakan transaksi dengan regulator Indonesia dan pemerintah daerah, yang Perseroan yakini sebagai hasil dari hubungan yang baik dan terjalin dengan lama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan masyarakat disekitar area operasi. HJR, melalui afiliasinya, juga mendukung bisnis Perseroan dalam beberapa cara, termasuk menyediakan kontraktor penambangan melalui afiliasinya HPMU dan memasok batubara kepada Perseroan untuk pembangkit listrik Perseroan melalui afiliasinya PT Pesona Khatulistiwa Nusantara.

Perseroan juga memiliki tim manajemen yang berpengalaman dengan pengalaman puluhan tahun di industri nikel dan sektor pertambangan.

Kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan dalam rantai nilai material nikel, feronikel dan baterai.

Perseroan telah membentuk kemitraan strategis dan *Joint Venture* untuk mendukung dan melakukan ekspansi atas jangkauan Perseroan dalam rantai nilai industri nikel, termasuk melalui berbagi keahlian teknis dan basis pelanggan. Misalnya, Perseroan telah melakukan sejumlah investasi yang signifikan di Entitas Anak dari mitra Perseroan, Lygend, yaitu HPL, yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II dan ONC, yang akan mengoperasikan Proyek HPAL Tahap III, KPS yang mengoperasikan Proyek KPS RKEF Tahap II, PT OSS yang mengoperasikan Proyek PT OSS dan DCM yang mengoperasikan Proyek DCM. Perseroan telah memilih Lygend secara strategis sebagai mitra Perseroan karena Lygend memiliki bisnis di seluruh rantai nilai industri nikel, mulai dari perdagangan dan produksi produk nikel seperti feronikel dan MHP hingga manufaktur dan penjualan peralatan produksi produk nikel. Berdasarkan pengaturan *Joint Venture* Perseroan dengan Lygend, Perseroan bertanggung jawab, antara lain, untuk menjamin fasilitas pihak ketiga seperti pelabuhan, pembangkit listrik, dan jalan raya, mengajukan permohonan izin, persetujuan, dan dokumen lain yang diperlukan, serta komunikasi dengan otoritas pemerintah terkait serta mengelola permasalahan tenaga kerja dan ketenagakerjaan. Lygend umumnya bertanggung jawab atas, antara lain, aspek teknis pelaksanaan proyek, termasuk melakukan studi kelayakan, desain teknik, manajemen anggaran, pengadaan peralatan, pengawasan dan pengelolaan untuk memastikan konstruksi yang tepat dan tepat waktu, serta pengujian dan komisioning proyek dan mengelola proyek setelah mulai beroperasi. Perseroan yakin pengaturan usaha *Joint Venture* dengan Lygend memungkinkan Perseroan memanfaatkan keahlian teknis Lygend dalam membangun proyek hilir nikel termasuk pabrik peleburan RKEF dan HPAL, serta kemampuan manufakturnya dalam menyediakan peralatan yang diperlukan untuk proyek tersebut. Menurut AME, Sebagai bukti keberhasilan kolaborasi Perseroan dengan Lygend, Proyek HPAL Tahap I, yang dioperasikan oleh HPL, 45,10% entitas asosiasi Perseroan dan Entitas Anak Lygend, merupakan fasilitas pertama yang berhasil memulai produksi di Indonesia dan merupakan salah satu pabrik peleburan nikel berbiaya terendah secara global. Sejak beroperasi pada kuartal ketiga tahun 2021, HPL telah mendapatkan basis pelanggan yang kuat yang mencakup perusahaan peleburan dan pemurnian serta produsen bahan baterai *ternary* di industri NEV di Tiongkok, seperti GEM Co., Ltd., CNGR Advanced Material Co., Ltd., dan Huayou Cobalt. HPL juga telah mengadakan perjanjian *offtake* jangka panjang dengan dua pelanggannya, termasuk GEM Co., Ltd.. Mengingat rencana HPL untuk melakukan ekspansi atas kapasitas produksi MHP melalui Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II dan untuk menambah mesin dan peralatan agar dapat memproduksi nikel dan kobalt sulfat dari MHP yang diproduksinya, Perseroan yakin hal ini akan memungkinkan HPL untuk beralih ke produksi MHP dan nikel dan kobalt sulfat, yang memberikan potensi yang kuat bagi HPL untuk meningkatkan basis pelanggannya mengingat proyeksi permintaan yang kuat untuk produk MHP dan nikel dan kobalt sulfat

Entitas Anak Perseroan MSP, yang mengoperasikan Fasilitas MSP, juga merupakan *Joint Venture* antara Perseroan dan Xinxing Qiyun. Xinxing Qiyun adalah Entitas Anak Xinxing Ductile Iron Pipes Co. Ltd., yang merupakan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Shenzhen (*Shenzhen Stock Exchange*) dan produsen pipa *stainless steel*, pengecoran pipa, serta produk-produk baja dan besi.

Menurut AME, Tiongkok terus menjadi sumber permintaan nikel jadi yang terbesar, dan AME memperkirakan Tiongkok untuk memperhitungkan 56% dari total permintaan per tahun 2022 dan diharapkan untuk menjadi merupakan produsen baterai kendaraan listrik terbesar di dunia pada tahun 2022. Perseroan yakin kemitraan *Joint Venture* Perseroan dengan perusahaan yang berbasis di Tiongkok seperti Lygend dan Xinxing Qiyun serta perjanjian *offtake* Perseroan untuk memasok produk feronikel Perseroan kepada Lygend secara unik memposisikan Perseroan untuk memanfaatkan nikel jadi yang kuat dan permintaan baterai atau kendaraan listrik di Tiongkok.

Komitmen jangka panjang Perseroan terhadap ESG memungkinkan Perseroan untuk memproduksi nikel dan feronikel secara lebih berkelanjutan.

Perseroan menanamkan pertimbangan ESG dalam pengambilan keputusan dan kegiatan bisnis Perseroan dan berupaya untuk menerapkan praktik pertambangan dan produksi yang berkelanjutan. Selama tahun 2022, Perseroan telah menghabiskan sekitar Rp27,85 miliar untuk biaya manajemen lingkungan dan pemantauan biaya untuk mematuhi peraturan lingkungan dalam Rencana Kerja dan

Anggaran Perseroan, yang telah Perseroan terapkan untuk reklamasi, rehabilitasi, revegetasi, *regrading* dan kegiatan lingkungan lainnya. Perseroan telah menetapkan target untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060 atau lebih awal. Sejak 2020, Perseroan telah menggunakan biodiesel B-30, yang merupakan biodiesel berbahan dasar minyak sawit 30% untuk operasi Perseroan yang memiliki efek pengurangan emisi Perseroan sebesar 33.654 mt karbon dioksida sejak 1 Januari 2022 hingga 30 September 2022. Perseroan juga berencana untuk meningkatkan persentase minyak sawit dalam biodiesel Perseroan menjadi 35%.

Sesuai dengan ketentuan Perjanjian Fasilitas HJF, Perseroan diharuskan untuk menyerahkan laporan lingkungan tahunan kepada para pemberi pinjaman Perseroan berdasarkan kepatuhan proyek terhadap Prinsip Ekuator, yang merupakan acuan industri keuangan untuk menentukan, menilai, dan mengelola risiko lingkungan dan sosial dalam proyek yang dikembangkan dalam kerjasama dengan *International Finance Corporation*, dan diadopsi oleh berbagai bank dan lembaga keuangan. HJF juga telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan sistem manajemen ESG. Salah satu inisiatif ESG HJF telah dilakukan pada akhir tahun 2022 adalah pemanfaatan sabuk konveyor sebagai pengganti kendaraan berat yang mengangkut batubara dari kapal ke fasilitas penyimpanan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar, mencegah debu beterbangan, dan mengurangi jumlah kendaraan berat di jalan yang pada gilirannya meningkatkan tingkat keselamatan di lokasi proyek Perseroan. Terlepas dari penghentian Perjanjian Fasilitas MSP, yang juga mencakup persyaratan untuk dipatuhi secara material dengan Prinsip Ekuator, operasi MSP di Fasilitas MSP tetap mematuhi Prinsip Ekuator.

Praktik ESG Perseroan juga mencakup fokus yang kuat pada kegiatan rehabilitasi keanekaragaman hayati dan kegiatan ramah lingkungan. Sebagai contoh, sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk melestarikan ekosistem perairan dan biota laut serta mengembalikan fungsi hutan bakau yang telah terdegradasi akibat alih fungsi lahan serta untuk mencegah abrasi pantai, Perseroan melaksanakan program penanaman bakau. Sejak bulan Januari 2021 hingga Oktober 2022, Perseroan telah menanam 47.000 bibit bakau yang membentang seluas 22,49 hektar di wilayah Desa Kawasi dan wilayah sekitarnya seperti desa Soligi, Awanggo, Belang Becan, Kayoa, Guruapin dan Bacan. Perseroan juga melakukan pekerjaan reklamasi yang bersamaan, berlawanan dengan akhir masa pakai tambang Perseroan, dimana kegiatan reklamasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pertambangan Perseroan untuk mengelola dan meminimalisir dampak lingkungan, erosi, pengendalian sedimentasi, menjaga stabilitas lereng dan membentuk kembali struktur dan keragaman vegetasi di lokasi menjadi kondisi yang serupa dengan sebelumnya dimulainya kegiatan penambangan. Perseroan percaya ini akan mendukung pembentukan spesies tumbuhan tertentu yang berperan penting dalam pemulihan habitat alam liar. Kegiatan reklamasi Perseroan juga mencakup revegetasi dan reklamasi pohon-pohon lokal di lingkungan Perseroan bekas tambang untuk memulihkan ekosistem lingkungan. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022, Perseroan telah menanam 5.083, 1.444 dan 1.239 spesies pionir dan masing-masing 7.155, 2.136 dan 1.769 spesies lokal. Selama dua tahun ke depan, Perseroan berniat untuk melanjutkan dengan kegiatan reklamasi dan fokus pada pemeliharaan pohon lokal tersebut. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 luas reklamasi Perseroan adalah 26,82 Ha, 8,95 Ha, dan 6,72 Ha.

Sehubungan dengan praktik pengelolaan limbah Perseroan di operasi proses nikel Perseroan, Perseroan sangat fokus pada pengelolaan penumpukan limbah terak Perseroan sejak bulan Januari 2018 hasil proses smelter feronikel yang sudah kering ditumpuk di wilayah yang diizinkan pemerintah dan digunakan untuk penimbunan kembali lubang bekas tambang Perseroan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Selain itu, karena HPL beroperasi di wilayah IPPKH Perseroan di bawah perjanjian kerjasama tentang penggunaan kawasan hutan dan semua izin terkait lingkungan, termasuk pembuangan air limbah, izin *tailing* yang diperoleh Perseroan dan dibagikan dengan HPL berdasarkan AMDAL, Perseroan juga mewajibkan HPL untuk mematuhi standar ESG, termasuk penerapan metode penyimpanan *tailing* kering untuk pengelolaan limbah. HPL juga diharuskan berdasarkan ketentuan Perjanjian Fasilitas HPL untuk secara material mematuhi Prinsip Ekuator dan untuk menyerahkan laporan lingkungan setidaknya sekali setahun kepada pemberi pinjaman sehubungan dengan kepatuhan proyek terhadap standar ESG tertentu termasuk Prinsip Ekuator.

Menurut AME, penggunaan metode penyimpanan *tailing* kering HPL merupakan hasil lingkungan terbaik relatif terhadap alternatif penyimpanan *tailing* basah dan pembuangan *tailing* laut dalam, karena hal itu menghindari risiko yang ditimbulkan oleh penyimpanan *tailing* basah dan potensi lingkungan dan kerusakan sosial ketika fasilitas ini gagal. Sebagai bagian dari kebijakan *Reduce-Reuse-Recycle*, Perseroan juga mengirimkan slag nikel yang merupakan produk sampingan dari peleburan bijih nikel, kepada PT Hijau Lestari Perkasa, afiliasi dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan, untuk memproduksi pengganti bahan baku untuk beton campuran siap pakai dan konstruksi ubin, seperti *paving block*, batako dan beton pracetak lainnya.

Untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan dalam operasi Perseroan, Perseroan juga memanfaatkan energi surya untuk penerangan jalan di lokasi-lokasi proyek Perseroan guna mengurangi emisi Perseroan.

Perseroan sangat mementingkan keselamatan di tempat kerja dan Perseroan telah menjadikan pengembangan budaya kerja, kesehatan, dan keselamatan yang kuat sebagai prioritas bagi karyawan dan mitra bisnis Perseroan, termasuk para pengunjung yang memasuki lokasi tambang Perseroan. Perseroan mencatat tidak ada korban jiwa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan total tingkat cedera yang tercatat per 1.000.000 jam kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 masing-masing adalah 4,87, 2,75, 8,09 dan adalah 3,75. Tidak ada insiden kehilangan waktu atau korban jiwa selama periode yang sama.

Perseroan merancang program Community Development and Empowerment (“CDE”) dengan mengacu pada Kepmen ESDM 1824.K/2018 tentang Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dan berfokus pada lima pilar yaitu Pengembangan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya dan Infrastruktur, dan penerapan ini sesuai dengan tanggung jawab sosial Perseroan. Pelaksanaan program PPM mengacu pada cetak biru program PPM yang disusun oleh Provinsi Maluku Utara juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar operasi Perseroan. Misalnya, kebijakan pembangunan ekonomi Perseroan difokuskan pada penciptaan lapangan kerja dan mendorong kemandirian finansial bagi masyarakat setempat, termasuk mendukung usaha kecil dan menengah dan memprioritaskan pemasok lokal seperti petani dan nelayan setempat dalam proses pengadaan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dari operasi Perseroan. Selain itu, menurut SRK, Perseroan telah memberikan dukungan keuangan untuk proyek yang sedang berjalan yang dikelola oleh Pemerintah untuk merelokasi desa Kawasi pada awal tahun 2023 menjadi “desa ramah lingkungan” yang terletak 5 km dari lokasi desa saat ini, yaitu dengan membangun 259 rumah berikut fasilitas sosial dan fasilitas umum, untuk merelokasi penduduk Desa Kawasi yang berjumlah sekitar 1.120 orang.

Perseroan juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (“SDGs”) Perserikatan Bangsa-Bangsa dan per tahun 2021, Perseroan telah berkontribusi pada 15 dari 17 SDGs. Sebagai pengakuan atas upaya ESG Perseroan, Perseroan dianugerahi Penghargaan PRATAMA dari Kementerian ESDM atas pencapaian Perseroan di tahun 2021.

Pertumbuhan yang kuat dan arus kas yang dihasilkan didukung oleh struktur permodalan yang konservatif.

Operasi bisnis Perseroan yang efisien yang didukung oleh basis biaya rendah Perseroan yang ditunjukkan melalui biaya tunai rata-rata produksi Tambang Kawasi dan Tambang Loji Perseroan yang rendah.

Menurut AME, berdasarkan perkiraan biaya tunai rata-rata produksi Tambang Loji dan Tambang Kawasi Perseroan, proyek-proyek pertambangan Perseroan mempunyai peringkat ke ujung bawah kuartil kedua dari kurva biaya tunai tambang nikel tahun 2022, dan Perseroan memiliki salah satu operasi penambangan nikel laterit dengan biaya yang terendah secara global. Di Indonesia, Tambang Loji dan Tambang Kawasi Perseroan berada di peringkat kuartil pertama dari kurva biaya tunai dan merupakan operasi nikel laterit dengan biaya terendah kedua dan ketiga di Indonesia per tahun 2022. Sehubungan dengan Fasilitas MSP Perseroan, menurut AME, berdasarkan perkiraan biaya tunai produksi untuk tahun 2022, fasilitas MSP berada di peringkat tengah-tengah kuartil kedua dari kurva biaya tunai pabrik

peleburan nikel global, dan dianggap kompetitif dan sebagian besar aman terhadap perubahan harga yang signifikan di pasar. Proyek HPAL Tahap I yang dilakukan oleh entitas asosiasi Perseroan HPL juga hemat biaya dan menurut AME, biaya tunai yang rendah dari Proyek HPAL Tahap I menempatkannya sebagai salah satu pabrik peleburan nikel berbasis HPAL dengan biaya terendah di dunia, yang juga dapat berkontribusi pada perolehan arus kas Perseroan mengingat HPL adalah pelanggan utama Perseroan berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL. Setiap laba yang dihasilkan dari HPL juga akan berkontribusi pada bagian Perseroan dalam laba entitas asosiasi.

Pendapatan Perseroan untuk tahun 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 masing-masing sebesar Rp6.892.503 juta, Rp4.071.638 juta, Rp8.229.176 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp7.357.964 juta, dan Perseroan memperoleh CAGR 9,27% selama periode 2019, 2020 dan 2021. Margin EBITDA Perseroan adalah 42,28%, 41,57%, 60,04%, 50,79% dan 82,45% untuk periode yang sama, dimana untuk Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022 Margin EBITDA Perseroan disetahunkan. Rasio arus kas Perseroan dari operasi terhadap EBITDA untuk mendukung ekspansi operasi Perseroan di periode yang sama masing-masing sebesar 0,76x, 0,39x, 0,37x, 0,27x dan 0,30x. Selain itu, Perseroan juga menjaga tingkat utang yang sehat yang secara umum berada dalam tren menurun 2019 hingga 2021. Per 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 30 September 2022, rasio gearing Perseroan masing-masing sebesar 0,61x, 0,63x, 0,30x dan 0,56x dan rasio utang terhadap ekuitas Perseroan masing-masing sebesar 0,93x, 0,87x, 0,57x dan 0,65x. Gearing ratio Perseroan meningkat dari 31 Desember 2021 sampai 30 September 2022 karena peningkatan pinjaman bank jangka panjang dan penurunan saldo kas.

19.3. Strategi Bisnis Perseroan

Terus beroperasi dan mengembangkan lebih lanjut proyek dan prospek pertambangan Perseroan yang ada untuk menjamin pasokan bijih nikel strategis jangka panjang untuk operasi hilir yang berkelanjutan.

Perseroan bermaksud untuk terus mengoperasikan dan mengembangkan lebih lanjut operasi penambangan Perseroan yang sudah ada, serta terlibat dalam pekerjaan eksplorasi lebih lanjut dan upaya konversi sumber daya di Tambang Kawasi dan Tambang Loji Perseroan.

Per tanggal 30 September 2022, sumber daya mineral telah ditetapkan dalam endapan yang terletak di dua proyek pertambangan aktif Perseroan, yakni Tambang Kawasi dan Tambang Loji, serta Prospek di Jikodolong yang sedang dikembangkan. Kegiatan delineasi sumber daya telah diselesaikan di sebagian besar wilayah yang dianggap prospektif untuk nikel laterit dan telah diidentifikasi di tiga wilayah. Oleh karena itu, Perseroan bermaksud untuk melanjutkan pengembangan Prospek di Jikodolong agar dapat menjadi proyek pertambangan aktif ketiga Perseroan.

Sehubungan dengan upaya eksplorasi Perseroan, karena kegiatan delineasi telah selesai di sebagian besar wilayah yang dianggap prospektif untuk nikel laterit yang terletak di Tambang Kawasi, Tambang Loji, dan Prospek di Jikodolong, SRK menganggap peluang untuk meningkatkan basis sumber daya mineral yang ada saat ini dalam IUP tersebut terbatas. Oleh karena itu, Perseroan bermaksud untuk memperkuat kegiatan eksplorasi Perseroan di Prospek Tabuji-Laiwui, yang Perseroan yakini memiliki wilayah prospektif seluas 299,21 hektar karena karakteristik geologi dan geomorfologi yang menguntungkan. Perseroan bermaksud untuk terus melakukan kegiatan pengambilan sampel melalui lubang bor, lubang uji dan lubang auger untuk melakukan kegiatan delineasi sumber daya di Prospek Tabuji-Laiwui untuk meningkatkan basis sumber daya Perseroan. Perseroan juga bermaksud untuk meningkatkan rencana tambang Perseroan dan secara sistematis melakukan pendekatan terhadap sumber daya Perseroan untuk konversi cadangan dengan memaksimalkan semua potensi endapan yang mengandung nikel di proyek dan prospek pertambangan Perseroan.

Sebelum tahun 2021, Perseroan berfokus terutama pada penjualan bijih saprolit berkadar tinggi dan menimbun sebanyak mungkin bijih limonit yang Perseroan buang sebagai lapisan penutup dan disimpan secara terpisah di lubang pembuangan untuk mengakses bijih saprolit. Namun, sejak dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I oleh HPL, Perseroan telah mengembangkan aliran pendapatan kedua melalui penjualan bijih limonit Perseroan ke HPL berdasarkan Perjanjian Pasokan HPL. Perseroan bermaksud melanjutkan upaya pengeboran untuk bijih nikel yang sebelumnya dibuang sebagai lapisan penutup untuk mengekstraksi lebih banyak bijih limonit dan meningkatkan usia tambang Perseroan.

Perseroan juga dapat terlibat dalam eksplorasi regional tambahan di bagian lain Pulau Obi untuk melakukan ekspansi pada basis cadangan dan sumber daya Perseroan. Terlepas dari proyek dan prospek pertambangan Perseroan yang ada di Kawasi, Loji, Tabuji- Laiwui dan Jikodolong, yang sebagian besar terletak di sebelah barat Pulau Obi, Perseroan dapat melakukan pekerjaan eksplorasi dan pengeboran di wilayah yang belum dieksplorasi di bagian lain Pulau Obi yang belum dileniasi atau didaftarkan sebagai IUP. Perseroan juga dapat memperoleh konsesi IUP yang ada dari pemegang konsesi lain di Pulau Obi yang berpotensi memiliki cadangan nikel yang tinggi.

Memanfaatkan keberhasilan Perseroan dalam mengoperasikan proyek pertambangan Perseroan di Pulau Obi, Perseroan juga dapat melakukan ekspansi operasi nikel Perseroan di luar Pulau Obi ke bagian lain di Indonesia yang memiliki cadangan nikel. Karena Pemegang Saham Pengendali Perseroan HJR memiliki rekam jejak yang kuat di seluruh Indonesia, Perseroan yakin Perseroan berada di posisi yang tepat untuk dapat memanfaatkan jaringan HJR dan berpotensi melakukan ekspansi terhadap kehadiran bisnis Perseroan di luar Pulau Obi. Menurut AME, Indonesia memiliki perkiraan cadangan nikel terbesar (bersama dengan Australia) secara global pada akhir tahun 2021, yang memberi Perseroan peluang untuk mereplikasi model bisnis Perseroan yang sukses di bagian lain di Indonesia, termasuk di wilayah lain yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Proyek Strategis Nasional.

Memperkuat dan memperdalam keunggulan Perseroan sebagai mitra utama Indonesia dalam menyelesaikan dan memperluas berbagai proyek hilirisasi nikel.

Kerja sama jangka panjang Perseroan dengan Lygend di berbagai proyek hilirisasi, di mana masing-masing dari Perseroan dan Lygend bertanggung jawab atas berbagai aspek proyek, telah memperdalam pengalaman dan pengetahuan Perseroan dalam mengoperasikan operasi hilir nikel. Berdasarkan pengaturan *Joint Venture* Perseroan yang ada dengan Lygend, Perseroan bertanggung jawab untuk, antara lain, menjamin fasilitas pihak ketiga seperti pelabuhan, pembangkit listrik, dan jalan raya, mengajukan permohonan izin, persetujuan, dan dokumen lain yang diperlukan, serta komunikasi terkait dengan otoritas pemerintah yang relevan serta mengelola permasalahan tenaga kerja dan ketenagakerjaan. Melalui pengalaman Perseroan dalam bertindak sebagai mitra Indonesia di bawah proyek patungan Perseroan yang ada, termasuk Proyek HPAL, Proyek RKEF dan Proyek PT OSS, Perseroan yakin bahwa Perseroan telah memperoleh pengetahuan dan keahlian yang luas terutama dalam pengoperasian proyek-proyek hilir nikel. Menurut AME, masih ada investasi asing dari Tiongkok dan Korea ke sektor pengolahan nikel di Indonesia, dan sektor tersebut telah memperluas kapasitas produksinya. Perseroan bermaksud untuk memanfaatkan pengalaman dan rekam jejak Perseroan sebagai mitra *Joint Venture* Indonesia yang mampu untuk mencari dan mengidentifikasi *Joint Venture* baru, kemitraan atau kolaborasi dengan investor yang masuk lainnya yang tertarik dengan investasi hilir nikel di Indonesia.

Memperkuat dan memperdalam integrasi rantai nilai untuk meningkatkan ekspansi margin lebih lanjut.

Sehubungan dengan operasi pengolahan feronikel, Perseroan bermaksud untuk terus memperdalam integrasi rantai nilai Perseroan yang mencakup kegiatan pertambangan nikel hulu dan pengolahan nikel hilir serta produksi baja *stainless steel* untuk mencapai efisiensi operasional dan menurunkan biaya produksi Perseroan.

Perseroan juga bermaksud untuk memanfaatkan Proyek HPAL yang dilaksanakan oleh Entitas Asosiasi Perseroan HPL dan ONC serta Proyek PT OSS yang dilaksanakan oleh Entitas Asosiasi Perseroan PT OSS. Setelah selesainya Proyek HPAL, Perseroan berharap untuk mendapatkan keuntungan dari integrasi rantai nilai komprehensif karena Perseroan akan memiliki operasi pertambangan hulu dan investasi pada MHP hilir dan operasi nikel sulfat melalui hak minoritas ini. Menurut AME, pabrik HPAL yang memproduksi nikel sulfat langsung dari MHP daripada ke pihak ketiga akan memungkinkan mereka untuk memiliki kontrol yang lebih ketat atas rantai pasokan mereka, yang dapat meningkatkan profitabilitas HPL. Selain itu, sebagaimana dicatat oleh SRK, produksi produk perantara MHP dan produk sulfat kelas I yang memenuhi persyaratan prekursor baterai akan memungkinkan HPL mewujudkan premium dalam hal kandungan logam yang harus dibayar. Lini sulfat tambahan juga akan memungkinkan HPL untuk menjual dengan harga premium dibandingkan dengan MHP, menurut SRK. Oleh karena itu, Perseroan memperkirakan margin keuntungan HPL dan ONC untuk meningkat

keuntungan Perseroan dari investasi Perseroan di perusahaan asosiasi Perseroan. Selain itu, Proyek PT OSS, yang akan menggunakan feronikel untuk memproduksi baja tahan karat, juga dapat memberi Perseroan pasar untuk menjual feronikel Perseroan di dalam negeri di Pulau Obi, yang berpotensi dapat meningkatkan margin Perseroan mengingat biaya transportasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, Perseroan bermaksud untuk melanjutkan rencana Perseroan untuk meningkatkan keuntungan Perseroan dari entitas asosiasi Perseroan dengan mengeksplorasi jalan lain untuk mendiversifikasi penawaran produk dari perusahaan asosiasi Perseroan dan mencari cara sehingga Perseroan dapat melakukan ekspansi atas kehadiran hilir Perseroan.

Perseroan juga berupaya untuk membangun portofolio investasi hilir nikel dan memperluas lebih jauh ke hilir operasi menjadi produksi baja tahan karat dan/atau bahan baterai prekursor atau katoda dan daur ulang baterai. Untuk mencapai hal ini, Perseroan bermaksud untuk memanfaatkan keahlian dan pengalaman perusahaan hilir investasi Perseroan, HPL dan ONC yang akan memiliki pengetahuan teknis untuk memproduksi nikel-kobalt senyawa dan nikel sulfat dan kobalt sulfat di bawah Proyek HPAL, serta PT OSS Entitas Asosiasi Perseroan, yang akan memiliki pengetahuan teknis untuk memproduksi stainless steel melalui Proyek PT OSS.

Menurut AME, nikel sulfat merupakan masukan utama dalam produksi katoda dan dapat diperoleh dari MHP melalui reaksi dengan asam sulfat. Melalui produk MHP atau nikel sulfat yang diproduksi oleh HPL, Perseroan juga memiliki peluang untuk memperluas kehadiran Perseroan lebih jauh ke rantai nilai kendaraan listrik ke berinvestasi dalam produksi bahan katoda untuk mempersingkat rantai pasokan. Karena Indonesia berkembang pesat di industri baterai kendaraan listrik, AME mengharapkan permintaan yang signifikan untuk semua bahan baterai (dari nikel hingga perantara nikel ke prekursor ke katoda). Selain itu, menurut SRK, sebagai penyulingan hilir produk nikel-kobalt menjadi bahan aktif katoda prekursor baterai ("**pra-CAM**") belum dilakukan di kawasan industri yang berfokus pada nikel di Indonesia, setelah dimulainya operasi dari jalur sulfat untuk Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II yang masing-masing diharapkan pada kuartal pertama tahun 2023 dan pada kuartal keempat tahun 2023, SRK mengharapkan Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II menjadi pabrik sulfat pertama yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Perseroan bermaksud untuk memanfaatkan keahlian dan pengalaman Entitas Asosiasi Perseroan, HPL, dari Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II untuk menjajaki peluang investasi tambahan dalam produksi sulfat pra-CAM untuk memberi nilai tambah pada penawaran produk Perseroan dan meningkatkan kemampuan integrasi vertikal Perseroan. Dengan demikian, akan membuat investasi pada entitas hilir dengan kemampuan memproduksi bahan katoda di dalam negeri dapat memungkinkan Perseroan untuk memperdalam jangkauan Perseroan ke dalam rantai nilai kendaraan listrik dan memanfaatkan tren industri yang diantisipasi.

Perseroan bermaksud untuk mengeksplorasi inisiatif atau investasi strategis di masa mendatang untuk melakukan ekspansi lebih lanjut ke bahan baterai hilir yang tumbuh cepat.

Menurut AME, nikel matte dapat digunakan untuk memproduksi nikel sulfat untuk sektor baterai dan dapat diperoleh melalui pengolahan bijih laterit melalui proses RKEF. Setelah selesainya konstruksi semua lini produksi di Proyek HJF RKEF Tahap I, Perseroan dapat mengeksplorasi penyesuaian pada lini produksi Perseroan untuk memungkinkan Perseroan menyesuaikan secara fleksibel alokasi kapasitas produksi antara feronikel dan nikel matte yang diproduksi, sebagai respons terhadap permintaan pelanggan yang terus berkembang dan profitabilitas produk.

Perseroan juga dapat berupaya membangun portofolio investasi hilir nikel Perseroan dan melakukan ekspansi terhadap operasi hilir menjadi bahan baterai prekursor atau katoda dan daur ulang baterai. Menurut AME, nikel sulfat adalah masukan utama dalam produksi katoda dan dapat diperoleh dari MHP melalui reaksi dengan asam sulfat. Melalui produk MHP atau nikel sulfat yang diproduksi oleh HPL, Perseroan, bersama dengan Lygend, dapat mengeksplorasi perluasan lebih jauh ke rantai nilai kendaraan listrik untuk memproduksi bahan katoda dan mempersingkat rantai pasokan. Karena industri baterai kendaraan listrik berkembang pesat di Indonesia, AME mengharapkan permintaan yang signifikan untuk semua bahan baterai (dari nikel hingga perantara nikel hingga prekursor hingga katoda). Selain itu, menurut SRK, karena hilirisasi produk pemurnian nikel-kobalt menjadi bahan aktif katoda prekursor baterai ("**pre-CAM**") belum dilakukan di kawasan industri yang berfokus pada nikel di Indonesia, setelah dimulainya pengoperasian lini sulfat yang diharapkan pada triwulan pertama tahun 2023, SRK mengharapkan Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II menjadi pabrik sulfat

terintegrasi vertikal pertama di Indonesia. Perseroan bermaksud untuk memanfaatkan keahlian dan pengalaman entitas asosiasi Perseroan HPL dari Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II untuk mengeksplorasi peluang investasi tambahan dalam produksi sulfat pre-CAM untuk nilai tambah pada penawaran produk Perseroan dan meningkatkan kemampuan integrasi vertikal Perseroan. Oleh karena itu, melakukan investasi pada entitas hilir dengan kemampuan untuk memproduksi bahan katoda secara domestik di Indonesia akan memungkinkan Perseroan untuk memperdalam jangkauan Perseroan ke dalam rantai nilai kendaraan listrik dan memanfaatkan tren industri yang telah diantisipasi.

Membangun ekosistem nikel dengan memanfaatkan sumber daya hulu Perseroan dan melakukan ekspansi kerja sama Perseroan dengan mitra di sepanjang rantai nilai nikel atau kendaraan listrik

Pada bulan Februari 2021, Perseroan menerima surat dari Pemerintah yang menyatakan bahwa kawasan industri Pulau Obi telah ditetapkan sebagai Proyek Strategis Nasional dan Perseroan telah ditunjuk sebagai pengusul/pengambil inisiatif dan pelaksana proyek industry tersebut, bersama dengan Entitas Anak Perseroan GPS, MSP dan HJF serta entitas asosiasi Perseroan HPL. Perseroan bermaksud melakukannya dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif Perseroan yang unik, termasuk (a) ketersediaan sumber daya dan cadangan pertambangan hulu, (b) lokasi strategis proyek pertambangan hulu, fasilitas pengolahan hilir feronikel dan investasi pada proyek hilir nikel lainnya, (c) infrastruktur yang ada yang telah Perseroan investasikan dan terapkan di Pulau Obi serta (d) manfaat pajak yang diperkenalkan oleh Pemerintah untuk menarik investasi di kawasan industri, untuk menarik lebih banyak investasi eksternal ke dalam operasi hilir nikel untuk membangun pabrik nikel dan ekosistem kendaraan listrik di Pulau Obi.

Perseroan yakin bahwa Perseroan berada pada posisi strategis untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan tambahan dari proyek nikel baru ini mengingat operasi pertambangan hulu Perseroan dapat menjadi sumber pasokan nikel. Perseroan memiliki harapan untuk mendapat keuntungan melalui aliran pendapatan yang stabil dan berulang dari pengembangan kawasan industri melalui 40,00% kepemilikan saham Perseroan di DCM melalui peningkatan pembagian keuntungan Perseroan di entitas asosiasi Perseroan.

Melanjutkan komitmen Perseroan untuk meningkatkan upaya ESG untuk mengembangkan bisnis pertambangan nikel dan produksi feronikel yang berkelanjutan.

Pengaturan pembiayaan tertentu yang Perseroan peroleh melalui Entitas Anak Perseroan yakni HJF dan entitas asosiasi yakni HPL mengharuskan Perseroan untuk melaksanakan dan menerapkan proyek sesuai secara material dengan Prinsip Ekuator. Sehubungan dengan Fasilitas MSP yang telah dihentikan, Entitas Anak Perseroan yakni MSP juga diwajibkan untuk mematuhi secara material Prinsip Ekuator di Fasilitas MSP. Perseroan yakin ini memberi Perseroan acuan yang baik dan menetapkan praktik terbaik lingkungan untuk memandu pengembangan proyek hilir Perseroan. Untuk melanjutkan upaya ESG Perseroan, Perseroan bermaksud untuk melakukan penilaian risiko lingkungan dan perubahan iklim yang komprehensif terhadap dampak pada proses bisnis Perseroan. Perseroan melakukan evaluasi terhadap proyek Perseroan yang ada biasanya setahun sekali sebelum Perseroan menetapkan anggaran dan rencana strategis Perseroan, khususnya proyek di mana pemberi pinjaman tidak memberlakukan persyaratan apa pun untuk mematuhi prinsip atau kerangka kerja lingkungan, dan telah mengidentifikasi kesenjangan yang berbeda dari standar internasional dan/atau praktik terbaik industri. Perseroan bermaksud untuk terus berupaya menutup kesenjangan ini untuk memastikan semua operasi penambangan dan pengolahan hilir Perseroan sepenuhnya selaras dengan standar internasional dan/atau praktik terbaik industri. Perseroan juga telah melibatkan konsultan eksternal untuk melakukan penilaian emisi GRK Perseroan berdasarkan standar internasional seperti ISO 14064-1 (Gas Rumah Kaca), yang diharapkan selesai pada kuartal pertama tahun 2023. Setelah penyelesaian penilaian tersebut, Perseroan bermaksud untuk mengevaluasi praktik bisnis Perseroan dan mengidentifikasi area di mana Perseroan dapat mengurangi emisi GRK Perseroan.

Menurut AME, Pulau Obi merupakan lokasi yang layak untuk membangun pembangkit listrik tenaga surya, angin dan air yang terbarukan. Perseroan juga bermaksud untuk mengeksplorasi cara tambahan agar Perseroan dapat meningkatkan penggunaan tenaga surya dan sumber energi terbarukan lainnya untuk memfasilitasi rencana transisi energi jangka panjang Perseroan. Sehubungan dengan bisnis

pengolahan nikel, Perseroan berniat untuk mengurangi konsumsi batubara Perseroan di fasilitas peleburan Perseroan dengan memasang panel surya di tanah dan di atap untuk menghasilkan sebanyak 300 MWp pada tahun 2025 atau sebelumnya. Perseroan juga berencana untuk memanfaatkan minyak jelantah yang diolah sebagai limbah untuk menghasilkan energi yang dapat digunakan untuk operasi industri guna mengurangi konsumsi batubara di smelter RKEF Perseroan. Perseroan juga berniat untuk membeli emisi sertifikat pengurangan untuk mengimbangi setiap emisi GRK dari kegiatan operasional Perseroan yang tidak dapat Perseroan kurangi. Dalam jangka panjang, Perseroan berdedikasi untuk mempromosikan operasi rendah karbon dan ramah lingkungan di kawasan industri di Pulau Obi, dan Perseroan bercita-cita untuk mendukung entitas asosiasi Perseroan yakni DCM dalam membangun kawasan industri yang berkelanjutan.

19.4. Kegiatan Usaha

Perseroan adalah perusahaan nikel terbesar memiliki kapabilitas hulu dan hilir yang lebih dari 10 tahun memiliki pengalaman operasional di Pulau Obi, Indonesia. Menurut AME, Perseroan adalah salah satu dari dua permainan murni operator tambang dan smelter nikel terintegrasi di Indonesia. Selain itu, menurut AME, sesuai dengan ekspektasi produksi volume nikel Perseroan yang ditambang pada tahun 2022 Perseroan berharap menjadi produsen nikel murni terbesar di Indonesia yang tercatat di bursa dibandingkan dengan, perusahaan tambang nikel lainnya yang terdaftar di Indonesia menjadi perusahaan tambang yang terdiversifikasi yang juga memproduksi komoditas lain. Fokus Perseroan adalah menjadi perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel terintegrasi. Operasi Perseroan terdiri dari pertambangan nikel hulu dan peleburan nikel hilir yang berbasis di Pulau Obi, Indonesia. Perjalanan Perseroan di industri nikel dimulai sejak tahun 2005 dengan program eksplorasi nikel sistematis pertama di Pulau Obi menurut Laporan SRK, yang meliputi pemetaan geologi dan alterasi, *test pitting* dan studi pengeboran di Loji, wilayah Jikodolong, Tabuji dan Laiwui dari tahun 2005 hingga 2007. Perseroan kemudian memulai operasi penambangan Tambang Loji pada tahun 2009 dan di Tambang Kawasi pada tahun 2010. Sejak saat itu, Perseroan telah memperluas kehadiran Perseroan dalam rantai nilai nikel melalui produksi feronikel di pabrik feronikel yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan, MSP. Perseroan juga dalam proses peningkatan kapasitas produksi feronikel melalui Proyek HJF RKEF Tahap I yang terdiri dari delapan lini produksi yang dikerjakan oleh Entitas Anak Perseroan, HJF. Pembangunan kedelapan lini produksi diharapkan akan selesai pada kuartal kedua tahun 2023. Selain itu, Perseroan berinvestasi di beberapa entitas grup Perseroan yang terlibat dalam pemrosesan dan produksi produk-produk nikel hilir, termasuk feronikel, MHP, nikel sulfat, kobalt sulfat dan baja tahan karat. Proyek-proyek pertambangan dan fasilitas-fasilitas peleburan feronikel Perseroan, serta fasilitas-fasilitas produksi hilir lainnya yang dioperasikan oleh Entitas Anak berlokasi di Pulau Obi, Indonesia. Per tanggal Prospektus ini, Perseroan memasok semua bijih nikel laterit dari proyek-proyek pertambangan Perseroan ke fasilitas-fasilitas hilir yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan, MSP dan HJF, dan entitas lain dimana Perseroan berinvestasi.

Berikut ini memberikan ringkasan model usaha Perseroan:

- **Pertambangan:** Per tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan dua proyek pertambangan nikel laterit aktif yang mencakup total 5.523,99 hektar yang terletak di Kawasi dan Loji, di Pulau Obi di provinsi Maluku Utara, Indonesia, yang Perseroan operasikan melalui dua konsesi pertambangan. Selain itu, per tanggal Prospektus ini, Perseroan juga memiliki dua konsesi pertambangan untuk dua prospek pertambangan nikel di Tabuji-Laiwui dan Jikodolong yang membentang di area seluas 3.660,24 hektar, juga terletak di Pulau Obi. Konsesi pertambangan Perseroan kaya akan bijih limonit, yang berada di lapisan atas endapan dan umumnya terdiri dari kandungan nikel dan besi yang lebih rendah; dan bijih nikel saprolit, yang umumnya ditemukan di bawah lapisan limonit dan biasanya terdiri dari kandungan nikel yang lebih tinggi dan kandungan besi yang lebih rendah. Per tanggal 1 Juni 2022, proyek-proyek pertambangan Perseroan memiliki Cadangan dan Sumber Daya bijih saprolit yang *proved* dan *probable* masing-masing sekitar 55,06 juta wmt dan 36,51 juta wmt, dengan kadar rata-rata masing-masing 1,79% dan 1,69% kandungan nikel, Cadangan dan Sumber Daya bijih limonit yang *proved* dan *probable* (termasuk *stockpiles*) masing-masing sekitar 33,3 juta wmt dan 80,54 juta wmt, dengan kadar rata-rata masing-masing 1,13% dan 1,07% kandungan nikel. Dalam setiap kasus sebagaimana diperkirakan sesuai dengan Kode JORC. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk

sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, proyek-proyek pertambangan Perseroan menghasilkan masing-masing sebesar 7,76 juta wmt, 4,76 juta wmt, 3,22 juta wmt dan 6,60 juta wmt bijih nikel, dimana 1,18 juta wmt, 1,38 juta wmt, 1,56 juta wmt, dan 1,23 juta wmt telah dipasok ke Entitas Anak Perseroan MSP. Sejak dimulainya operasi Proyek HPAL Fase 1, Perseroan telah menjual bijih nikel sekitar 2,04 juta wmt dan 4,35 juta wmt per 31 Desember 2021 dan 30 September 2022. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel masing-masing sebesar Rp2.969.340 juta, nihil, Rp365.917 juta, nihil, dan Rp1.856.996 juta, yang mewakili 43,08%, nihil, 4,45%, nihil, dan 25,24% dari pendapatan Perseroan.

- **Produksi feronikel:** Memanfaatkan pasokan sumber daya bijih nikel dari proyek-proyek pertambangan Perseroan di Pulau Obi, Perseroan melakukan ekspansi bisnis nikel Perseroan untuk mencakup produksi hilir feronikel melalui fasilitas MSP. Per tanggal Prospektus ini, fasilitas MSP memiliki empat lini RKEF dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 25.000 ton logam feronikel. Perseroan juga baru saja melakukan ekspansi kapasitas produksi feronikel setelah selesainya Proyek HJF RKEF Tahap I yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan, HJF. Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan diharapkan memiliki delapan lini produksi dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 95.000 ton logam feronikel dan per tanggal 15 Maret 2023, pembangunan empat lini produksi telah selesai dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 59.000 ton logam per tahun dan yang pertama dari delapan lini produksi mulai berproduksi pada Oktober 2022. Pelanggan utama feronikel Perseroan adalah Lygend melalui pengaturan *offtake* dengan MSP. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan per tanggal 30 September 2021 dan 2022, Perseroan memproduksi 20.973,41 ton logam, 22.920,54 ton logam, 26.046,96 ton logam, 19.382,98 ton logam dan 18.760,09 ton logam feronikel. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis feronikel adalah sebesar Rp3.923.163 juta, Rp4.071.638 juta, Rp7.863.259 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp5.500.969 juta, mewakili 56,92%, 100,00%, 95,55%, 100,00% dan 74,76% dari pendapatan.
- **Investasi dalam pengolahan hilir:** Perseroan memiliki sejumlah investasi signifikan dalam operasi pengolahan hilir nikel tertentu dari mitra Perseroan, Lygend. Per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 30 September 2022, investasi Perseroan pada Entitas Asosiasi adalah masing-masing sebesar nihil, nihil, Rp3.445.244 miliar, dan Rp6.030.136 miliar. Investasi tersebut dirangkum di bawah ini:
 - o **Produksi Senyawa Nikel-Kobalt:** Melalui 45,10% investasi Perseroan di HPL, yang merupakan Entitas Anak Lygend, Perseroan memiliki kepentingan di kilang HPAL. HPL adalah perusahaan yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II di Pulau Obi. Perseroan telah mengadakan perjanjian-perjanjian pasokan jangka panjang dengan HPL untuk jangka waktu sampai dengan Desember 2030 dimana HPL telah setuju untuk membeli bijih nikel dalam jumlah tetap minimum dari Perseroan per tahun sesuai dengan ketentuan perjanjian-perjanjian tersebut. Selain itu, berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham HPL, disepakati bahwa Perseroan dan Lygend memiliki prioritas pertama untuk membeli senyawa nikel-kobalt yang diproduksi oleh HPL. Karena teknologi HPAL memanfaatkan bijih nikel limonit, yang sebelumnya kurang dimanfaatkan sebagai bijih nikel kadar rendah, untuk menghasilkan senyawa nikel-sulfat, Perseroan telah mengembangkan aliran pendapatan kedua melalui penjualan bijih limonit Perseroan ke HPL. Per tanggal Prospektus ini, Perseroan menjual semua bijih nikel limonit dan sebagian bijih saprolit Perseroan dari proyek-proyek pertambangan Perseroan kepada HPL dibawah Perjanjian Pasokan HPL untuk menghasilkan senyawa nikel-kobalt. Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi senyawa nikel-kobalt dan lini produksi pertama mulai berproduksi pada bulan Mei 2021 dan lini produksi kedua mulai berproduksi pada bulan Oktober 2021, dengan kapasitas produksi keseluruhan yang dirancang sebesar 37.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (yang juga mencakup 4.500 ton logam kobalt) per tahun yang saat ini beroperasi dan memproduksi MHP. HPL juga sedang dalam proses mengembangkan Proyek HPAL Tahap II yang terdiri dari lini produksi senyawa nikel-kobalt tambahan, dengan kapasitas produksi yang dirancang sebesar 18.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 2.250 ton logam kobalt) per tahun. Pembangunan telah dimulai pada bulan September 2021 dan diperkirakan akan mulai berproduksi pada Desember 2022.

Selain itu, Perseroan juga memiliki investasi 10,00% di ONC, Entitas Anak Lygend, yang merupakan perusahaan yang menaungi untuk Proyek HPAL Tahap III. Proyek HPAL Tahap III terdiri dari tiga lini produksi senyawa nikel-kobalt, dengan kapasitas produksi yang dirancang sebesar 65.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 7.500 ton logam kobalt) per tahun, dan sudah dimulai pembangunan pada kuartal kedua tahun 2022 dan memulai produksi pada kuartal pertama tahun 2024. Secara kolektif, Proyek HPAL akan memiliki total enam lini produksi nikel-kobalt dengan kapasitas produksi keseluruhan yang dirancang sebesar 120.000 ton logam senyawa nikel-kobalt per tahun (termasuk 14.250 ton logam kobalt), yang terdiri dari (a) dua lini produksi senyawa nikel-kobalt dengan kapasitas produksi keseluruhan yang dirancang sebesar 37.000 ton logam senyawa nikel-kobalt per tahun (yang juga mencakup 4.500 ton logam kobalt) melalui Proyek HPAL Tahap I; (b) satu lini produksi senyawa nikel-kobalt dengan kapasitas produksi keseluruhan yang dirancang dan diharapkan sebesar 18.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 2.250 ton logam kobalt) per tahun melalui Proyek HPAL Tahap II dan (c) tiga lini produksi senyawa nikel-kobalt dengan kapasitas produksi keseluruhan yang dirancang dan diperkirakan sebesar 65.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (termasuk 7.500 ton logam kobalt) per tahun melalui Proyek HPAL Tahap III.

Pada saat yang sama, HPL juga menambah mesin dan peralatan, termasuk peralatan produksi asam, ke dalam Proyek HPAL Tahap I sehingga ketiga lini produksi akan mampu memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat di masa mendatang. Lini produksi nikel sulfat dan kobalt sulfat di bawah Proyek HPAL Tahap I, Proyek HPAL Tahap II dan Proyek HPAL Tahap III diharapkan akan mulai berproduksi masing-masing pada kuartal pertama tahun 2023, kuartal keempat tahun 2023 dan kuartal pertama tahun 2024.

Untuk tahun-tahun yang berakhir per tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, bagian ekuitas Perseroan atas laba bersih HPL adalah masing-masing sebesar nihil, nihil, Rp715.189 miliar, nihil dan Rp2.289.609 miliar.

- o **Produksi feronikel.** Perseroan memiliki 35,00% investasi di KPS, yang merupakan Entitas Anak Lygend dan merupakan perusahaan yang mengoperasikan Proyek KPS RKEF Tahap II. Proyek KPS RKEF Tahap II melibatkan konstruksi suatu fasilitas produksi feronikel baru yang terdiri dari 12 lini produksi dengan menggunakan teknologi RKEF yang Perseroan kembangkan bersama dengan mitra Perseroan, Lygend dan konstruksi diharapkan dapat dimulai pada kuartal pertama tahun 2023. Menyusul selesainya Proyek KPS RKEF Tahap II, KPS diharapkan memiliki kapasitas produksi sebesar 185.000 ton logam feronikel per tahun. Produksi penuh diharapkan akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2025. Perseroan diharapkan dapat mengadakan pengaturan *offtake* untuk memasok bijih nikel saprolit Perseroan ke KPS setelah penyelesaian Proyek KPS RKEF Tahap II, produksi penuh yang diharapkan akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2025.
- o **Produksi stainless steel.** Perseroan memiliki 35,00% kepemilikan saham di PT OSS, yang merupakan Entitas Anak dari Lygend dan memiliki rencana untuk membangun Proyek PT OSS, yaitu kilang *stainless steel* di Pulau Obi, Indonesia. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, proyek sedang dalam tahap desain dan perencanaan awal
- o **Pengelola Kawasan Industri Pulau Obi:** Perseroan memiliki 40,0% kepemilikan saham di DCM, yang merupakan Entitas Anak Lygend dan memiliki rencana untuk melaksanakan Proyek DCM, yang akan melibatkan pengoperasian kawasan industri di Pulau Obi, Indonesia.

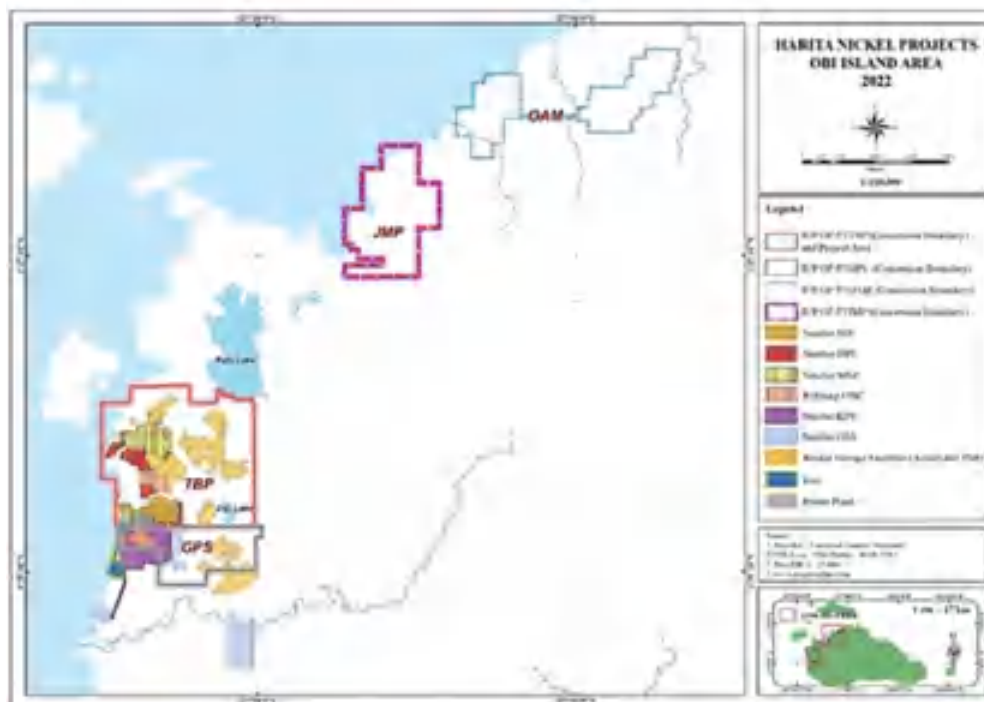
Perusahaan proyek	Kepentingan ekuitas Perseroan	Lini produksi/Proyek	Produk	Kapasitas produksi yang dirancang per tahun	Waktu dimulainya konstruksi aktual/yang diharapkan	Waktu dimulainya produksi aktual/ yang diharapkan dari seluruh lini produksi
Fasilitas MSP						
MSP	60,0%	Lini produksi Feronikel	Feronikel	25.000 ton logam	Kuartal pertama tahun 2015	Kuartal pertama tahun 2017

Proyek HPAL Tahap I						
HPL	45,10%	(a) Lini produksi untuk Proyek HPAL Tahap I	MHP	37.000 ton logam senyawa nikel-kobalt per tahun (termasuk 4.500 ton logam kobalt)	Januari 2019	Oktober 2021
		ATAU				
		(b) Lini produksi nikel sulfat dan kobalt sulfat untuk Proyek HPAL Tahap I	Nikel sulfat	37,000 ton logam ⁽¹⁾	Desember 2020	Kuartal pertama tahun 2023
Kobalt sulfat	4,500 ton logam ⁽¹⁾					
Proyek HPAL Tahap II						
HPL	45,10%	(a) Lini produksi untuk Proyek HPAL Tahap II	MHP	18.000 ton logam nikel (2.250 ton logam kobalt)	September 2021	Kuartal pertama tahun 2023
		ATAU				
		(b) Lini produksi nikel sulfat dan kobalt sulfat untuk Proyek HPAL Tahap II ⁽²⁾	Nikel sulfat	18,000 ton logam ⁽³⁾	Oktober 2021	Kuartal keempat tahun 2023
Kobalt sulfat	2,250 ton logam ⁽³⁾					
Proyek HPAL Tahap III						
ONC	10,00%	Tiga lini produksi untuk Proyek HPAL Tahap III	MHP	65.000 ton logam nikel (7.500 ton logam kobalt)	Kuartal kedua tahun 2022	Kuartal pertama tahun 2024
Proyek RKEF						
HJF	63,10%	Delapan lini produksi untuk Proyek HJF RKEF Tahap I	Feronikel	95.000 ton logam	Januari 2021	Kuartal kedua tahun 2023
KPS	35,00%	12 lini produksi untuk Proyek KPS RKEF Tahap II	Feronikel	185.000 ton logam	Kuartal kedua tahun 2023	Kuartal kedua tahun 2025
Proyek PT OSS						
PT OSS ⁽⁴⁾	35,00%	lini produksi untuk produk baja tahan karat seperti billet baja tahan karat	Baja tahan karat	3 juta ton		
Proyek DCM						
DCM ⁽⁴⁾	40,00%	Pengoperasian kawasan industri di Pulau Obi	-	-		

Catatan:

- (1) Dengan asumsi seluruh kapasitas produksi untuk Proyek HPAL Tahap I digunakan untuk memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat. HPL berencana untuk secara fleksibel menyesuaikan alokasi kapasitas produksi antara PLTMH, nikel sulfat, dan kobalt sulfat berdasarkan faktor-faktor termasuk permintaan pelanggan dan profitabilitas produk-produk tersebut.
- (2) Lini produksi ini diharapkan mulai beroperasi pada bulan Februari 2023. Setelah lini produksi ini beroperasi, Proyek HPAL Tahap II juga dapat memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat.
- (3) Dengan asumsi seluruh kapasitas produksi Proyek HPAL Tahap II digunakan untuk memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat. HPL berencana untuk secara fleksibel menyesuaikan alokasi kapasitas produksi antara MHP, nikel sulfat, dan kobalt sulfat berdasarkan faktor-faktor termasuk permintaan pelanggan dan profitabilitas produk-produk ini.
- (4) Pada tahap desain dan perencanaan awal.

Peta berikut menggambarkan lokasi-lokasi proyek-proyek pertambangan Perseroan serta fasilitas-fasilitas peleburan dan fasilitas-fasilitas hilir Perseroan yang dioperasikan oleh Entitas Anak dan mitra Perseroan:



Pertambangan

Per tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan dua proyek pertambangan nikel laterit aktif yang berlokasi di Kawasi dan Loji di Pulau Obi, Indonesia, yang membentang area seluas total 5.523,99 hektar di mana Perseroan memegang dua konsesi pertambangan nikel. Selain itu, per tanggal Prospektus ini, Perseroan juga memiliki dua konsesi pertambangan yang membentang area seluas total 3.660,24 hektar untuk dua prospek pertambangan nikel di Tabuji-Laiwui dan Jikodolong yang juga berlokasi di Pulau Obi, Indonesia. Seluruh proyek dan prospek pertambangan Perseroan berlokasi di Pulau Obi, selatan Halmahera yang lebih besar di Maluku Utara, Indonesia dan membentang area seluas total 9.184,23 hektar.

Peta berikut menggambarkan lokasi-lokasi dari proyek-proyek dan prospek pertambangan Perseroan di Pulau Obi:



Geologi Proyek-Proyek dan Prospek Pertambangan Perseroan

Per tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki dua konsesi pertambangan yang secara bersama-sama mencakup luas total 5.523,99 hektar, dari utara hingga barat daya Pulau Obi. Proyek-proyek pertambangan di dalam konsesi Perseroan berlokasi di Pulau Obi antara Garis Bujur 127°22'20" - 127°39'00" dan Garis Lintang 1°20'30" - 1°35'20". Tambang Kawasi Perseroan terletak di Kawasi, sebelah barat Pulau Obi. Tambang Loji Perseroan terletak di Loji, sebelah barat Pulau Obi dan di sebelah selatan Tambang Kawasi Perseroan. Selain itu, per tanggal Prospektus ini, Perseroan juga memiliki dua konsesi pertambangan yang membentang seluas are total 3.660,24 hektar menjadi dua prospek pertambangan nikel di Tabuji-Laiwui dan Jikodolong yang juga berlokasi di Pulau Obi, Indonesia. Prospek Tabuji-Laiwui Perseroan terletak di Tabuji dan Lauwi, sebelah utara Pulau Obi. Prospek Jikodolong Perseroan terletak di Jikodolong, barat laut Pulau Obi.

Jikodolong dan Tabuji-Laiwui berada di sebelah utara Kawasi dan dapat diakses melalui laut karena belum ada jalan yang menghubungkan Kawasi ke kawasan-kawasan ini. Sejak Pulau Obi ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Proyek Strategis Nasional, Pemerintah berencana membangun infrastruktur jalan untuk menghubungkan berbagai wilayah di Pulau Obi. Jikodolong dan Tabuji-Laiwui dapat diakses melalui (a) penerbangan dari Ternate ke Pelabuhan Laiwui sekitar 45 menit, dilanjutkan dengan kapal laut atau feri ke Pelabuhan Laiwui yang biasanya memakan waktu antara tiga hingga tujuh jam atau (b) feri dari Ternate ke Pelabuhan Laiwui yang biasanya memakan waktu sekitar 12 jam. Selanjutnya dari Pelabuhan Laiwui, Laiwui dapat diakses dengan perahu boat Panjang (*long boat*) yang memakan waktu sekitar 1,5 jam. Laiwui juga dapat diakses dari pelabuhan Kawasi dengan perjalanan 1,5 jam menggunakan longboat. Jikodolong dapat diakses dari Lauwi dengan naik kendaraan ringan selama satu jam atau longboat selama 45 menit.

Pulau Obi terletak di bagian selatan Halmahera yang lebih besar di Maluku Utara, Indonesia. Halmahera Selatan beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 1.000 mm hingga 2.000 mm. Curah hujan ini hampir merata di Pulau Bacan dan sekitarnya, Pulau Obi dan sekitarnya serta semenanjung Halmahera bagian selatan. Iklim tersebut dipengaruhi oleh besarnya tekanan angin yang datang dari Laut Seram dan Laut Maluku. Iklim Halmahera Selatan juga dipengaruhi oleh dua musim, yaitu (a) Musim Utara pada bulan Oktober hingga Maret yang diselingi dengan angin Barat dan pergantian musim pada bulan April ke musim Selatan yang diikuti oleh musim kemarau dan (b) Musim Selatan pada bulan September yang diselingi dengan angin Timur dan pergantian musim pada bulan Oktober. Berdasarkan tingkat curah hujan 1.250 hingga 3.250 mm/tahun, sebaran curah hujan di Halmahera Selatan sebagian besar adalah 2.250 mm/tahun dan curah hujan tertinggi 3.250 mm/tahun terjadi di dataran tinggi.

Peralihan ke musim Barat terjadi pada bulan November dan diikuti oleh hujan atau musim penghujan. Angin yang terjadi pada periode peralihan antara bulan April dan November biasanya rata-rata 10,2 km/jam dengan kecepatan maksimum 14,3 km/jam, sedangkan curah hujan biasanya antara 1500 hingga 2500 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 80 hingga 150 hari. Suhu maksimum rata-rata musim kemarau adalah 30°C sedangkan suhu maksimum rata-rata musim hujan adalah 23°C.

Gugusan pulau di wilayah Halmahera Selatan mungkin memiliki pola cuaca yang berbeda-beda, termasuk Kawasi di pantai barat Pulau Obi, yang mungkin memiliki pola hujan yang berbeda dengan bagian lain di wilayah Maluku dan bahkan dari bagian lain Pulau Obi. Loji mengalami curah hujan sepanjang tahun. Kisaran curah hujan di Pulau Obi umumnya antara 1.700 hingga 3.800 mm/tahun dengan curah hujan rata-rata 2.735 mm/tahun. Perseroan umumnya mengalami curah hujan tertinggi selama bulan Mei hingga November setiap tahun.

Geologi Daerah

Endapan nikel laterit Perseroan terletak di sepanjang garis pantai barat Pulau Obi, pulau terbesar di kepulauan Obi. Wilayah ini merupakan pengaturan tektonik yang kompleks di mana tiga lempeng tektonik utama, Lempeng Laut Filipina, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Australia bertemu. Pulau Obi terletak di antara dua zona patahan besar, yaitu Zona Patahan Sorong Molucca di sebelah utara yang menjadi batas antara Lempeng Laut Molucca dan Lempeng Laut Filipina dan Zona Patahan Sula Sorong di sebelah selatan yang menjadi batas antara Lempeng Laut Molucca dan Lempeng Australia.

Interaksi lempeng pada awal Jurasik menghasilkan penempatan kerak samudra dan batuan mantel. Batuan ini membentuk kompleks ofiolitik, yang terdiri dari batuan ultrabasa, gabro, dan sejumlah kecil unit vulkanik dan sedimen. Di beberapa tempat, kompleks ini ditutupi oleh sedimen kapur awal. Batuan ultrabasa didominasi oleh harzburgit, dengan sejumlah kecil lherzolit, dunit, dan piroksenit.

Banyak endapan laterit telah diidentifikasi di seluruh wilayah Maluku Utara, dengan mayoritas terbentuk di dalam batuan tudung laterit yang telah berkembang di atas peridotit, harzburgit, dan lherzolit yang terserpentinisasi. Sejumlah kecil endapan laterit telah terbentuk di atas akumulasi sedimen batuan ultramafik yang telah lapuk. Mayoritas kejadian pelapukan batuan ultramafik yang terekspos terjadi di bagian barat dan barat laut Pulau Obi. Di sebelah timur, kompleks ofiolit telah ditutupi oleh rangkaian sedimen dan gunung api-sedimen.

Geologi Lokal

Batuan ultrabasa dari kompleks ofiolit mengandung konsentrasi nikel tinggi yang berasosiasi dengan mineral silikat. Di bawah kondisi geomorfologi dan kimia yang menguntungkan, mineral-mineral ini dapat dipecah dan pencucian unsur-unsur yang lebih mudah larut, seperti silikon dan magnesium, dapat menghasilkan pengayaan sisa unsur-unsur yang kurang bergerak seperti aluminium, besi, dan nikel. Ini biasanya menghasilkan peridotit, harzburgit, dan lherzolit yang diubah menjadi serpentinit. Saat pelapukan meningkat, penghilangan magnesium dan silikon lebih lanjut menghasilkan pembentukan smektit dan limonit.

Laterit Pulau Obi menunjukkan profil laterit tropis tipikal yang sangat mirip dengan laterit nikel yang dijumpai di tempat lain di wilayah Maluku Utara. Sebagian besar kejadian terjadi pada medan miring dengan kemiringan mulai dari 15° sampai 25°. Di medan yang lebih curam, laju erosi seringkali melampaui laju perkembangan laterit. Di medan yang lebih dangkal, biasanya aliran air tidak cukup untuk memungkinkan pengayaan sisa nikel dengan menghilangkan lebih banyak unsur bergerak. Profil laterit tipikal dari bawah ke atas terdiri dari berikut ini, dengan limonit yang digunakan untuk pengolahan HPAL dan saprolit yang digunakan untuk pabrik peleburan feronikel RKEF:

- **Saprolit gumpal:** horizon ini berada tepat di atas batuan dasar ultramafik dan terdiri dari campuran serpentinit, besi hidroksida, smektit dan garnierit, serta batu inti dari batuan dasar yang tidak berubah. Kadar nikel biasanya cukup tinggi untuk ditambang, kecuali jika terdapat banyak batu inti. Batu inti dan fragmen batuan yang berukuran lebih besar dari 200 mm biasanya dibuang ke samping sebagai limbah selama proses penambangan.
- **Saprolit tanah:** ini sering membentuk kontak gradasi dengan saprolit gumpal dan menunjukkan pengurangan magnesium dan silikon, peningkatan besi dan biasanya nikel, dan pengurangan batu inti dan material gumpal. Kadar nikel di zona ini biasanya berkisar antara 1,5% hingga 2,5%.
- **Limonit kuning:** biasanya ditandai dengan peningkatan kandungan besi yang relatif tajam akibat penurunan tajam magnesium dan silikon. Kadang-kadang limonit ini menunjukkan tekstur peninggalan yang lemah dan sering mengandung nikel yang cukup untuk ditambang. Pengayaan supergen dapat menghasilkan kadar nikel yang tinggi antara 1% hingga 2%.
- **Limonit merah:** ini biasanya terdiri dari campuran tanah, bahan hutan, fragmen batuan rick dan alumina dan pisolit, tanpa bukti tekstur relik. Biasanya habis dalam nikel dan diperlakukan sebagai limbah.

Tambang Kawasi Perseroan

Perseroan memiliki dan mengoperasikan Tambang Kawasi Perseroan di Kawasi di Pulau Obi di provinsi Maluku Utara, Indonesia, yang membentang area seluas total 4.247,00 hektar dan terdiri dari satu konsesi pertambangan nikel, dalam bentuk IUP yang diberikan pada tanggal 8 Februari 2010 kepada Perseroan yang berakhir pada tanggal 8 Februari 2030. Tambang Kawasi Perseroan dapat diakses dengan penerbangan sekitar tiga setengah jam dari Jakarta ke Ternate dan penerbangan 45 menit ke Labuha - Pulau Bacan yang dilanjutkan dengan perjalanan dengan perahu selama tiga jam dari Labuha ke pelabuhan Kawasi. Tambang Kawasi Perseroan mengandung bijih nikel limonit dan saprolit.

Per tanggal 1 Juni 2022, Tambang Kawasi Perseroan memiliki Cadangan Bijih saprolit terbukti dan terduga sebesar 37,57 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,76% nikel dan Sumber Daya Mineral saprolit terukur, terindikasi dan tereka sebesar 2,1 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,67% nikel. Per tanggal 30 September 2022, Tambang Kawasi Perseroan memiliki Cadangan Bijih limonit terbukti dan terduga sebesar 70,82 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,08% nikel dan Sumber Daya Mineral limonit terukur, terindikasi dan tereka di Tambang Kawasi Perseroan yang mencapai total 6,50 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,04% nikel.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, Perseroan memproduksi masing-masing sebesar 6,44 juta wmt, 4,65 juta wmt, 2,19 juta wmt dan 4,51 juta wmt bijih nikel di Tambang Kawasi Perseroan, masing-masing mewakili 83,0%, 97,6%, 68,2%, dan 68,4%, dari total produksi bijih nikel Perseroan.

Tambang Loji Perseroan

Perseroan memiliki dan mengoperasikan Tambang Loji Perseroan di Loji di Pulau Obi di Provinsi Maluku Utara, Indonesia, yang membentang seluas area total 1.276,99 hektar dan terdiri dari satu konsesi pertambangan nikel, dalam bentuk IUP yang diberikan pada tanggal 14 September 2020 yang berakhir pada tanggal 5 April 2029. Tambang Loji Perseroan dapat diakses dengan penerbangan sekitar tiga setengah jam dari Jakarta ke Ternate dan penerbangan 45 menit ke Labuha - Pulau Bacan, dilanjutkan dengan perjalanan selama tiga jam dengan perahu dari Labuha ke pelabuhan Loji. Tambang Loji Perseroan mengandung bijih nikel limonit dan saprolit.

Per tanggal 1 Juni 2022, Tambang Loji Perseroan memiliki Cadangan bijih saprolit Terbukti dan Terkira sebesar 13,85 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,70% nikel dan Sumber Daya Mineral saprolit terukur, terindikasi dan tereka sebesar 0,02 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,53% nikel. Per tanggal 30 September 2022, Tambang Loji Perseroan memiliki Cadangan bijih limonit terbukti dan terduga sebesar 38,47 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,12% nikel dan Sumber Daya Mineral limonit terukur, terindikasi dan tereka di Tambang Loji Perseroan mencapai total 1,36 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,11% nikel.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, Perseroan memproduksi sejumlah masing-masing 1,32 juta wmt, 1,32 juta wmt bijih nikel, 1,02 juta wmt dan 2,09 juta wmt bijih nikel di Tambang Loji Perseroan, masing-masing mewakili 17,0%, 2,4%, 31,8% dan 31,6%, dari total produksi bijih nikel Perseroan.

Tabel berikut merangkum volume ekstraksi Tambang Kawasi dan Tambang Loji Perseroan untuk periode yang disebutkan dalam:

(dalam Jutaan wmt)

Keterangan	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September		31 Desember		
	2022	2021	2021	2020	2019
Tambang Kawasi	4,51	1,86	2,19	4,65	6,44
Saprolit	2,18	0,35	0,57	1,23	6,44
Limonit	2,33	1,51	1,63	3,42	0,00
Tambang Loji	2,09	0,85	1,02	0,11	1,32
Saprolit	0,37	0,13	0,30	0,11	1,32
Limonit	1,71	0,72	0,73	0,00	0,00
Total	6,60	2,71	3,22	4,76	7,76
Saprolit	2,55	0,48	0,86	1,34	7,76
Limonit	4,05	2,23	2,36	3,42	0,00

Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih

Cadangan Bijih

Estimasi total Cadangan Bijih Tambang Kawasi Perseroan sebagaimana dilaporkan per tanggal 1 Juni 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Material	Cut-off Grade (% Ni)	Tonase (jutaan wmt)	%	%	%	%	%	%	%	%	%
				Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	Cr	Al	Mn	CaO
Terbukti	MGL	0.9 ≤ Ni < 1.2	13.85	1.01	0.16	50.2	2.6	1.4	2.51	2.72	0.99	0.04
	HGL	1.2 ≤ Ni < 1.6	5.41	1.32	0.2	48.5	4.3	2.4	2.41	2.67	1.16	0.04
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.98	1.72	0.19	46.8	6.2	3.5	2.31	2.72	1.3	0.05
	Limonit		20.25	1.13	0.17	49.6	3.2	1.8	2.47	2.71	1.05	0.04
	MGS	1.5 ≤ Ni < 1.6	2.05	1.5	0.06	14.1	32.6	26.6	0.78	0.78	0.23	0.23
	Sapore	1.6 ≤ Ni < 1.7	1.96	1.6	0.07	14.5	32.3	26.2	0.81	0.78	0.24	0.19
	HGS	Ni ≥ 1.7	8.12	1.92	0.08	15.4	31.6	25.4	0.87	0.76	0.25	0.11
	Saprolit		12.13	1.8	0.08	15	31.9	25.7	0.85	0.77	0.25	0.14
	Total		32.37	1.38	0.14	36.6	13.9	10.8	1.86	1.98	0.75	0.08
Terduga	MGL	0.9 ≤ Ni < 1.2	41.26	1	0.15	48.9	3.5	1.7	2.57	2.22	0.74	0.09
	HGL	1.2 ≤ Ni < 1.6	8.86	1.29	0.2	48.4	4.6	2.4	2.29	1.89	0.79	0.06
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.45	1.67	0.23	46.5	6.5	3.3	1.73	1.51	0.75	0.08
	Limonit		50.57	1.06	0.16	48.8	3.7	1.9	2.52	2.16	0.75	0.08
	MGS	1.5 ≤ Ni < 1.6	5.22	1.5	0.06	14.3	33.8	28	0.8	0.58	0.2	0.27
	Sapore	1.6 ≤ Ni < 1.7	4.9	1.6	0.07	14.7	33.3	27.6	0.84	0.57	0.21	0.22
	HGS	Ni ≥ 1.7	15.33	1.88	0.08	15.2	32.9	26.9	0.92	0.51	0.23	0.13
	Saprolit		25.45	1.75	0.07	14.9	33.1	27.3	0.88	0.54	0.22	0.17
	Total		76.02	1.29	0.13	37.5	13.6	10.4	1.97	1.61	0.57	0.11
Keseluruhan	MGL	0.9 ≤ Ni < 1.2	55.11	1	0.15	49.2	3.3	1.6	2.56	2.35	0.8	0.08
	HGL	1.2 ≤ Ni < 1.6	14.27	1.3	0.2	48.4	4.5	2.4	2.33	2.19	0.93	0.06
	Limore	Ni ≥ 1.6	1.44	1.71	0.21	46.7	6.3	3.4	2.13	2.34	1.13	0.06
	Limonit		70.82	1.08	0.16	49	3.6	1.8	2.5	2.31	0.83	0.07
	MGS	1.5 ≤ Ni < 1.6	7.27	1.5	0.06	14.2	33.4	27.6	0.79	0.63	0.21	0.26
	Sapore	1.6 ≤ Ni < 1.7	6.86	1.6	0.07	14.6	33	27.2	0.84	0.63	0.22	0.21
	HGS	Ni ≥ 1.7	23.45	1.89	0.08	15.3	32.4	26.4	0.9	0.6	0.24	0.12
	Saprolit		37.57	1.76	0.07	15	32.7	26.8	0.87	0.61	0.23	0.16
	Total		108.4	1.32	0.13	37.2	13.7	10.5	1.94	1.72	0.62	0.1

Estimasi total Cadangan Bijih Tambang Loji Perseroan sebagaimana dilaporkan per tanggal 1 Juni 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Material	Cut-off Grade	Tonase (jutaan wmt)	% Ni Co Fe SiO ₂ MgO Cr Al Mn CaO								
		(% Ni)		Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	Cr	Al	Mn	CaO
Terbukti	MGL	0.9 ≤ Ni < 1.2	6.61	1.04	0.12	48.10	5.00	2.20	2.62	4.28	0.67	0.03
	HGL	1.2 ≤ Ni < 1.6	4.39	1.30	0.14	45.80	6.70	3.10	2.46	3.59	0.88	0.04
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.34	1.67	0.17	43.10	10.00	4.00	2.49	2.67	1.10	0.07
	Limonit		11.34	1.16	0.13	47.10	5.80	2.60	2.55	3.96	0.76	0.04
	MGS	1.5 ≤ Ni < 1.6	0.93	1.49	0.04	13.50	35.00	26.70	0.83	1.22	0.23	0.16
	Sapore	1.6 ≤ Ni < 1.7	0.78	1.59	0.04	13.70	34.70	26.70	0.86	1.29	0.24	0.14
	HGS	Ni ≥ 1.7	2.61	1.91	0.05	14.00	34.00	26.40	0.90	1.35	0.25	0.09
	Saprolit		4.32	1.76	0.05	13.90	34.30	26.50	0.88	1.31	0.24	0.11
	Total		15.66	1.33	0.11	37.90	13.70	9.20	2.09	3.23	0.62	0.06
Terduga	MGL	0.9 ≤ Ni < 1.2	19.41	1.02	0.14	46.60	6.80	2.70	2.79	3.33	0.81	0.08
	HGL	1.2 ≤ Ni < 1.6	7.30	1.30	0.16	44.50	8.30	3.30	2.62	3.10	0.91	0.12
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.43	1.67	0.18	42.40	10.20	4.60	2.60	2.80	1.07	0.11
	Limonit		27.14	1.10	0.15	46.00	7.20	2.90	2.74	3.26	0.84	0.09
	MGS	1.5 ≤ Ni < 1.6	2.89	1.50	0.05	14.70	35.20	26.10	0.98	0.99	0.25	0.23
	Sapore	1.6 ≤ Ni < 1.7	2.23	1.59	0.06	14.70	35.10	26.10	0.97	0.96	0.26	0.18
	HGS	Ni ≥ 1.7	4.41	1.84	0.06	14.70	34.80	26.30	0.97	0.83	0.27	0.09
	Saprolit		9.53	1.68	0.06	14.70	35.00	26.20	0.98	0.91	0.26	0.15
	Total		36.67	1.25	0.12	37.90	14.50	8.90	2.28	2.65	0.69	0.11
Keseluruhan	MGL	0.9 ≤ Ni < 1.2	26.02	1.02	0.14	47.00	6.30	2.50	2.75	3.57	0.77	0.07
	HGL	1.2 ≤ Ni < 1.6	11.69	1.30	0.15	45.00	7.70	3.20	2.56	3.28	0.90	0.09
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.76	1.67	0.18	42.70	10.10	4.30	2.55	2.74	1.09	0.09
	Limonit		38.47	1.12	0.14	46.30	6.80	2.80	2.69	3.47	0.82	0.08
	MGS	1.5 ≤ Ni < 1.6	3.82	1.50	0.05	14.40	35.10	26.20	0.94	1.05	0.25	0.21
	Sapore	1.6 ≤ Ni < 1.7	3.01	1.59	0.05	14.50	35.00	26.30	0.95	1.05	0.26	0.17
	HGS	Ni ≥ 1.7	7.03	1.87	0.06	14.40	34.50	26.30	0.95	1.02	0.26	0.09
	Saprolit		13.85	1.70	0.06	14.40	34.80	26.30	0.94	1.03	0.25	0.14
	Total		52.33	1.27	0.12	37.90	14.20	9.00	2.22	2.82	0.67	0.09

Estimasi total Cadangan Bijih dari Tambang Prospek Jikodolong Perseroan sebagaimana dilaporkan per tanggal 1 Juni 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Material	Cut-off Grade	Tonase	%	%	%	%	%	%	
		(% Ni)	(jutaan wmt)	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	CaO	
Terbukti	MGL	0.9 ≤ Ni <1.2	1.29	1.02	0.14	46.20	5.10	2.30	0.04	
	HGL	1.2 ≤ Ni <1.6	0.39	1.29	0.16	44.50	7.00	3.20	0.07	
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.03	1.72	0.17	43.00	9.00	4.00	0.06	
	Limonit			1.71	1.09	0.15	45.70	5.60	2.50	0.05
	MGS	1.5 ≤ Ni <1.6	0.29	1.50	0.05	13.80	34.40	26.00	0.30	
	Sapora	Ni ≥ 1.6	1.81	1.87	0.05	14.10	34.30	25.20	0.22	
	Saprolit			2.10	1.82	0.05	14.10	34.30	25.30	0.23
	Total			3.81	1.49	0.09	28.30	21.40	15.10	0.15
Terduga	MGL	0.9 ≤ Ni <1.2	2.42	1.02	0.13	46.70	5.80	2.70	0.06	
	HGL	1.2 ≤ Ni <1.6	0.40	1.27	0.13	45.50	7.20	3.50	0.05	
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.01	1.71	0.16	44.20	6.40	2.50	0.05	
	Limonit			2.83	1.05	0.13	46.50	6.00	2.80	0.06
	MGS	1.5 ≤ Ni <1.6	0.50	1.50	0.05	14.90	34.80	25.50	0.31	
	Sapora	Ni ≥ 1.6	1.03	1.71	0.04	15.10	34.40	25.00	0.26	
	Saprolit			1.53	1.64	0.04	15.00	34.60	25.20	0.28
	Total			4.36	1.26	0.10	35.40	16.00	10.70	0.14
Keseluruhan	MGL	0.9 ≤ Ni <1.2	3.71	1.02	0.14	46.50	5.60	2.60	0.05	
	HGL	1.2 ≤ Ni <1.6	0.79	1.28	0.15	45.00	7.10	3.30	0.06	
	Limore	Ni ≥ 1.6	0.04	1.71	0.17	43.20	8.50	3.70	0.06	
	Limonit			4.54	1.07	0.14	46.20	5.80	2.70	0.06
	MGS	1.5 ≤ Ni <1.6	0.79	1.50	0.05	14.50	34.70	25.70	0.31	
	Sapora	Ni ≥ 1.6	2.84	1.81	0.05	14.50	34.40	25.10	0.24	
	Saprolit			3.63	1.74	0.05	14.50	34.40	25.30	0.25
	Total			8.16	1.37	0.10	32.10	18.60	12.70	0.14

Sumber Daya Mineral

Estimasi total Sumber Daya Mineral Tambang Kawasi Perseroan sebagaimana dilaporkan per tanggal 1 Juni 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Material	Material	Tonase	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	Cr	Al	Mn	CaO
			(jutaan wmt)	%	%	%	%	%	%	%	%	%
	Feritik Limonit	HFL	5.34	0.83	0.12	50.30	2.10	1.10	2.62	2.88	0.77	0.06
		MGL	0.02	0.99	0.17	49.80	3.20	2.00	2.36	1.93	0.90	0.03
	Limonit	HGL	0.00	1.26	0.19	48.00	4.80	3.20	2.11	1.90	0.83	0.03
		Limore	0.00	1.99	0.17	44.70	11.50	6.40	2.82	3.49	1.05	-

Kategori	Material	Material	Tonase (jutaan wmt)	Ni %	Co %	Fe %	SiO2 %	MgO %	Cr %	Al %	Mn %	CaO %	
Terukur		Keseluruhan	0.03	1.03	0.17	49.50	3.50	2.20	2.32	1.92	0.89	0.03	
		MGS	0.00	1.50	0.08	16.20	32.00	26.60	0.67	0.55	0.22	0.08	
		Saprolit	Sapore	0.01	1.83	0.07	15.40	32.70	25.80	0.72	0.66	0.23	0.07
			Keseluruhan	0.02	1.78	0.07	15.50	32.60	25.90	0.72	0.65	0.23	0.07
		Total		5.38	0.83	0.12	50.20	2.20	1.20	2.61	2.87	0.77	0.06
Terindikasi	Feritik Limonit	HFL	23.95	0.83	0.12	48.30	3.10	1.30	2.38	2.29	0.58	0.09	
		MGL	3.19	0.98	0.16	45.90	4.10	2.00	0.45	0.32	0.21	0.10	
	Limonit	HGL	0.33	1.28	0.20	48.70	4.50	2.50	0.49	0.28	0.27	0.05	
		Limore	0.02	1.67	0.23	48.80	6.00	2.80	0.78	0.28	0.69	0.02	
		Keseluruhan	3.53	1.01	0.16	46.10	4.10	2.00	0.45	0.31	0.21	0.09	
Terteka		MGS	0.29	1.50	0.05	16.10	34.60	29.70	0.24	0.12	0.07	0.67	
	Saprolit	Sapore	0.55	1.77	0.06	16.60	34.70	30.40	0.24	0.10	0.07	0.42	
		Keseluruhan	0.84	1.68	0.05	16.40	34.70	30.20	0.24	0.10	0.07	0.51	
		Total		28.32	0.88	0.12	47.10	4.10	2.30	2.08	1.98	0.52	0.10
	Feritik Limonit	HFL	1.10	0.80	0.10	49.00	3.00	1.00	2.60	2.60	0.60	0.10	
Keseluruhan		MGL	2.30	1.00	0.10	49.00	4.00	2.00	2.50	2.60	0.80	0.10	
	Limonit	HGL	0.60	1.30	0.20	48.00	4.00	2.00	2.20	2.50	1.30	0.10	
		Limore	0.01	1.60	0.20	46.00	6.00	3.00	0.70	0.80	0.50	0.02	
		Keseluruhan	3.00	1.10	0.20	49.00	4.00	2.00	2.40	2.50	0.90	0.10	
		MGS	0.40	1.50	0.10	15.00	34.00	27.00	0.80	0.70	0.30	0.20	
Keseluruhan	Saprolite	Sapore	0.90	1.70	0.10	15.00	33.00	26.00	0.80	0.60	0.30	0.20	
		Keseluruhan	1.20	1.70	0.10	15.00	33.00	27.00	0.80	0.60	0.30	0.20	
		Total		5.40	1.20	0.10	41.00	11.00	8.00	2.10	2.10	0.70	0.10
	Feritik Limonit	HFL	30.44	0.83	0.12	48.70	2.90	1.30	2.43	2.41	0.61	0.08	
		MGL	5.53	0.99	0.15	47.10	4.10	2.00	1.31	1.27	0.47	0.09	
Keseluruhan	Limonit	HGL	0.97	1.29	0.20	48.40	4.40	2.40	1.59	1.75	0.94	0.05	
		Limore	0.03	1.66	0.22	47.80	5.90	3.10	0.73	0.52	0.61	0.02	
		Keseluruhan	6.53	1.04	0.16	47.30	4.20	2.10	1.35	1.33	0.54	0.09	
		MGS	0.65	1.50	0.06	15.30	34.00	28.50	0.58	0.42	0.18	0.42	
		Saprolit	Sapore	1.44	1.75	0.07	15.80	33.50	27.90	0.60	0.43	0.21	0.26
		Keseluruhan	2.09	1.67	0.06	15.60	33.70	28.10	0.59	0.43	0.20	0.31	
	Total		39.06	0.91	0.12	46.70	4.80	2.90	2.15	2.12	0.58	0.09	

Estimasi total Sumber Daya Mineral Tambang Loji Perseroan sebagaimana dilaporkan per tanggal 1 Juni 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Material	Material	Tonase (jutaan wmt)	Ni %	Co %	Fe %	SiO2 %	MgO %	Cr %	Al %	Mn %	CaO %	
Terukur	Feritik Limonit	HFL	1.20	0.83	0.11	47.90	4.90	2.20	2.71	4.49	0.58	0.03	
		MGL	0.00	0.98	0.12	47.30	4.20	2.30	2.49	3.39	0.85	0.03	
	Limonit	HGL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Limore	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Keseluruhan	0.00	0.98	0.12	47.30	4.20	2.30	2.49	3.39	0.85	0.03	
Terindikasi		MGS	0.00	1.48	0.03	9.60	38.70	30.40	0.76	0.82	0.22	0.03	
	Saprolit	Sapore	0.00	1.59	0.03	11.40	36.70	28.70	1.14	0.65	0.27	0.05	
		Keseluruhan	0.00	1.52	0.03	10.10	38.10	29.90	0.87	0.77	0.23	0.04	
		Total		1.21	0.83	0.11	47.90	4.90	2.20	2.71	4.49	0.58	0.03
	Feritik Limonit	HFL	8.33	0.83	0.12	47.80	5.60	2.50	3.02	3.58	0.71	0.06	
Keseluruhan		MGL	0.16	1.02	0.13	43.50	9.50	2.70	2.28	5.04	0.65	0.04	
	Limonit	HGL	0.09	1.28	0.14	41.40	12.00	3.20	2.59	3.76	1.06	0.06	
		Limore	0.00	1.58	0.10	42.50	11.80	4.60	2.30	2.97	0.61	0.14	
		Keseluruhan	0.25	1.11	0.13	42.80	10.30	2.80	2.39	4.59	0.79	0.05	
		MGS	0.01	1.49	0.05	22.00	25.40	18.00	0.85	1.25	0.31	0.17	
Keseluruhan	Saprolit	Sapore	0.00	1.63	0.04	15.10	30.60	25.10	0.74	1.06	0.24	0.14	
		Keseluruhan	0.01	1.52	0.05	20.70	26.40	19.40	0.83	1.21	0.30	0.16	
		Total		8.59	0.84	0.12	47.60	5.80	2.60	3.00	3.61	0.71	0.06
	Feritik Limonit	HFL	0.40	0.80	0.10	48.00	6.00	3.00	3.00	3.70	0.70	0.10	
		MGL	0.70	1.00	0.10	39.00	14.00	4.00	2.60	4.20	0.80	0.20	
Keseluruhan	Limonit	HGL	0.40	1.30	0.10	40.00	15.00	4.00	2.50	3.00	0.80	0.30	
		Limore	0.00	1.60	0.10	38.00	19.00	4.00	2.50	2.60	0.90	0.10	

Kategori	Material	Material	Tonase (jutaan wmt)	Ni %	Co %	Fe %	SiO2 %	MgO %	Cr %	Al %	Mn %	CaO %
Terteka		Keseluruhan	1.10	1.10	0.10	40.00	14.00	4.00	2.60	3.80	0.80	0.30
		MGS	0.01	1.50	0.04	17.00	33.00	24.00	1.10	1.20	0.30	1.50
	Saprolit	Sapore	0.01	1.60	0.05	18.00	31.00	24.00	1.20	1.30	0.40	0.90
		Keseluruhan	0.01	1.50	0.05	17.00	33.00	24.00	1.10	1.30	0.30	1.20
	Total		1.50	1.00	0.10	41.00	12.00	4.00	2.70	3.80	0.80	0.20
Feritik Limonit		HFL	9.92	0.83	0.12	47.80	5.50	2.50	2.98	3.70	0.69	0.06
		MGL	0.91	1.01	0.11	40.10	12.80	3.80	2.58	4.34	0.73	0.21
Limonit		HGL	0.44	1.29	0.13	40.20	14.40	3.90	2.53	3.15	0.88	0.22
		Limore	0.00	1.59	0.12	37.70	19.10	4.30	2.47	2.56	0.87	0.08
		Keseluruhan	1.36	1.11	0.12	40.10	13.30	3.90	2.56	3.94	0.78	0.21
Keseluruhan		MGS	0.02	1.49	0.05	19.40	29.20	21.00	0.95	1.24	0.30	0.75
	Saprolit	Sapore	0.01	1.61	0.05	17.20	31.20	24.20	1.04	1.26	0.32	0.67
		Keseluruhan	0.02	1.53	0.05	18.70	29.80	22.00	0.98	1.25	0.31	0.72
	Total		11.30	0.87	0.12	46.80	6.50	2.70	2.93	3.72	0.70	0.08

Estimasi total Sumber Daya Mineral Prospek Jikadolong Perseroan sebagaimana dilaporkan per tanggal 1 Juni 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Material	Material	Tonase (jutaan wmt)	Ni %	Co %	Fe %	SiO2 %	MgO %	CaO %
Ferritic Limonite		HFL	0.54	0.83	0.12	47.60	3.60	1.70	0.02
		MGL	0.17	1.03	0.14	46.80	4.20	2.40	0.05
Limonit		HGL	0.09	1.30	0.15	44.50	6.90	3.90	0.18
		Limore	0.01	1.72	0.15	42.70	9.40	4.40	0.08
Terukur		Keseluruhan	0.27	1.15	0.14	45.90	5.30	3.00	0.09
		MGS	0.04	1.49	0.05	13.40	34.80	27.50	0.28
	Saprolit	Sapore	0.27	1.93	0.06	15.00	34.00	25.50	0.17
		Keseluruhan	0.32	1.88	0.06	14.80	34.10	25.80	0.19
	Total		1.13	1.20	0.11	38.00	12.50	8.70	0.08
Ferritic Limonite		HFL	1.79	0.83	0.12	47.90	4.70	2.00	0.59
		MGL	1.05	1.02	0.14	48.20	4.80	2.20	0.03
Limonit		HGL	0.34	1.29	0.17	46.30	6.90	3.60	0.04
		Limore	0.01	1.64	0.23	45.10	8.10	4.80	0.03
Terindikasi		Keseluruhan	1.40	1.09	0.14	47.70	5.30	2.60	0.03
		MGS	0.22	1.50	0.06	16.00	33.00	25.50	0.20
	Saprolit	Sapore	0.65	1.79	0.06	16.80	32.40	24.40	0.16
		Keseluruhan	0.88	1.71	0.06	16.60	32.50	24.70	0.17
	Total		4.06	1.11	0.12	41.10	10.90	7.10	0.31
Ferritic Limonite		HFL	0.10	0.80	0.10	47.00	5.00	3.00	0.50
		MGL	0.10	0.90	0.10	46.00	7.00	3.00	0.05
Limoni		HGL	0.01	1.20	0.20	46.00	7.00	4.00	-
		Limore	-	-	-	-	-	-	-
Terteka		Keseluruhan	0.10	1.00	0.10	46.00	7.00	3.00	0.05
		MGS	0.01	1.50	0.05	19.00	32.00	21.00	0.20
	Saprolit	Sapore	0.01	1.60	0.06	22.00	30.00	19.00	0.20
		Keseluruhan	0.01	1.50	0.06	21.00	31.00	21.00	0.20
	Total		0.20	1.00	0.10	45.00	8.00	4.00	0.20
Ferritic Limonite		HFL	2.39	0.83	0.12	47.80	4.40	2.00	0.46
		MGL	1.35	1.01	0.14	47.80	4.90	2.40	0.03
Limonit		HGL	0.43	1.29	0.16	46.00	6.90	3.70	0.07
		Limore	0.02	1.69	0.18	43.50	9.00	4.50	0.06
Keseluruhan		Keseluruhan	1.81	1.09	0.14	47.30	5.40	2.70	0.04
		MGS	0.27	1.50	0.06	15.80	33.20	25.70	0.21
	Saprolit	Sapore	0.93	1.83	0.06	16.30	32.80	24.70	0.17
		Keseluruhan	1.21	1.75	0.06	16.20	32.90	24.90	0.18
	Total		5.40	1.12	0.12	40.60	11.10	7.30	0.26

Untuk menghindari keraguan, Sumber Daya Mineral Terukur dan Terindikasi yang ditunjukkan pada tabel di atas tidak termasuk Sumber Daya Mineral yang dimodifikasi untuk menghasilkan Cadangan Bijih. Selain itu, sebagaimana dicatat dalam Laporan SRK, perkiraan Sumber Daya Mineral biasanya dilaporkan berdasarkan tonase kering dan SRK menganggap bahwa pelaporan tonase basah harus digunakan bersama hati-hati, mengingat kadar nikel dinyatakan berdasarkan tonase kering.

Lisensi, Izin dan Persetujuan

Izin Pertambangan dan Eksplorasi (Izin OP IUP)

Proyek-proyek dan prospek pertambangan Perseroan tercakup dalam empat IUP yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak Perseroan, GPS, JMP dan OAM, di area seluas kurang lebih 9.184,23 hektar. Perseroan mengatur konsesi Perseroan menjadi empat wilayah di Pulau Obi, yaitu Kawasi, Loji, Tabuji-Laiwui dan Jikodolong. Sehubungan dengan proyek-proyek pertambangan Perseroan, konsesi Perseroan di Kawasi yang dipegang oleh Perseroan dan konsesi Perseroan di Loji yang dipegang oleh GPS masing-masing berlaku hingga tanggal 8 Februari 2030 dan 5 April 2029, terhitung sejak tanggal Prospektus ini. Sehubungan dengan proyek pertambangan dan prospek pertambangan Perseroan yang akan datang, konsesi Perseroan di Tabuji-Laiwui yang dipegang oleh OAM dan konsesi Perseroan di Jikodolong yang dipegang oleh JMP masing-masing berlaku hingga tanggal 5 April 2029 dan 6 April 2029. Izin-izin dapat diperpanjang sesuai opsi Perseroan, dengan tunduk pada persetujuan tertentu, dan Perseroan biasanya mengajukan permohonan perpanjangan satu tahun sebelum berakhirnya izin terkait.

Tabel berikut menunjukkan informasi tertentu mengenai proyek-proyek dan prospek serta izin-izin pertambangan Perseroan per tanggal 30 September 2022:

Nomor Izin Pertambangan	Entitas	Lokasi	Nama Wilayah Konsensi	Luas Wilayah (Hektar)	Jangka Waktu Berlaku		Opsi Memperpanjang
					Mulai	Mulai	
41/1/IUP/PMA/2020	Perseroan	Pulau Obi	Kawasi	4.247,00	29 September 2020	8 Februari 2030	Ya
39/1/IUP/PMA/2020	GPS	Pulau Obi	Loji	1.276,99	14 September 2020	5 April 2029	Ya
502/3/DPMP TSP/II/2019 sebagaimana diubah dengan 540/01/DPMP TSP/VIII/2022	OAM	Pulau Obi	Tabuji-Laiwui	1.775,40	14 Januari 2019	5 April 2029	Ya
502/2/DPMP TSP/II/2019	JMP	Pulau Obi	Jikodolong	1.884,84	14 Januari 2019	6 April 2029	Ya

Per tanggal Prospektus ini, Perseroan telah mengeksplorasi semua potensi endapan pertambangan yang tercakup dalam Tambang Kawasi dan Tambang Loji Perseroan.

Izin-izin Kehutanan

Tabel berikut menunjukkan informasi tertentu mengenai izin-izin kehutanan Perseroan per tanggal 30 September 2022:

Nomor Izin Kehutanan	Entitas	Lokasi	Nama Wilayah Konsensi	Perkiraan Luas Wilayah (Hektar)	Jangka Waktu Berlaku	
					Mulai	Mulai
SK.8/MENLHK/SETJEN/PLA.0/1/2020	Perseroan	Pulau Obi	Kawasi 1	1.600,98	31/12/2019	15/05/2027
43/1/IPPKH/PMDN/2016	Perseroan	Pulau Obi	Kawasi 2	998,89	14/06/2016	07/02/2030
SK.152/MENLHK/SETJEN/PLA.0/4/2021	Perseroan	Pulau Obi	Kawasi 3	226,30	14/04/2021	08/02/2030

Nomor Izin Kehutanan	Entitas	Lokasi	Nama Wilayah Konsensi	Perkiraan Luas Wilayah (Hektar)	Jangka Waktu Berlaku	
					Mulai	Mulai
SK.908/MENLHK/SETJEN/PLA.0/8/2022	Perseroan	Pulau Obi	Kawasi 4	84,37	18/08/2022	08/02/2030
SK.545/MENLHK/SETJEN/PLA.0/11/2018	GPS	Pulau Obi	Loji 1	469,90	10/11/2018	22/03/2030
91/1/IPPKH/PMDN/2017	GPS	Pulau Obi	Loji 2	479,69	18/08/2017	22/03/2030
SK.719/MENLHK/SETJEN/PLA.0/7/2022	GPS	Pulau Obi	Loji 3	259,52	12/07/2022	05/04/2029
SK.836/MENLHK/SETJEN/PLA.0/8/2022	JMP	Pulau Obi	Jikodolong	555,27	08/08/2022	06/04/2029
SK.801/MENLHK/SETJEN/PLA.0/8/2022	JMP	Pulau Obi	Jikodolong	228,48	01/08/2022	01/08/2024

Upaya-upaya Eksplorasi

Perseroan telah melakukan kegiatan eksplorasi mineral termasuk pemetaan geologi dan perubahan, *test pitting* dan studi pengeboran di wilayah Loji, Jikodolong, Tabuji dan Laiwui antara tahun 2005 hingga 2007 dan memulai operasi pertambangan penuh di Tambang Loji Perseroan pada tahun 2009. Sejak saat itu, Perseroan telah merumuskan sebuah program eksplorasi komprehensif yang juga memperhitungkan potensi dampak Perseroan terhadap lingkungan sekitar. Perseroan melakukan program eksplorasi di Kawasi pada tahun 2009 dan memulai operasi pertambangan pada tahun 2011 di Tambang Kawasi Perseroan. Perseroan memiliki kumpulan ahli geologi dan laboratorium yang berpengalaman di setiap lokasi tambang Perseroan untuk melakukan pengujian sampel sesuai kebutuhan. Sejak tahun 2006, Perseroan telah memulai kegiatan pengeboran deliniasi sumber daya untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok potensial di dalam wilayah yang tercakup dalam konsesi pertambangan Perseroan sebagai bagian dari program eksplorasi Perseroan. Kegiatan eksplorasi tersebut hingga saat ini telah menghasilkan agregat 224,65 juta wmt cadangan bijih dan sumber daya per tanggal 1 Juni 2022.

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi Perseroan melibatkan pencarian sumber daya mineral setelah Perseroan memperoleh hak-hak hukum untuk mengeksplorasi di area tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai kelangsungan hidup komersial dari sumber daya yang teridentifikasi.

Kegiatan eksplorasi Perseroan terdiri dari berikut ini:

- Melakukan kunjungan lokasi ke wilayah IUP baru yang potensial yang belum dieksplorasi di dalam (a) wilayah yang tercakup dalam IUP Perseroan sebelumnya (yang telah diabaikan, berakhir atau dicabut) atau (b) wilayah baru yang belum dieksplorasi yang belum ditetapkan atau terdaftar sebagai IUP, dan melakukan pengeboran uji tuntas sebagaimana diperlukan. Perseroan kemudian dapat memperoleh lokasi-lokasi tersebut jika Perseroan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi ekonomi yang wajar.
- Melakukan pengeboran ekstensional di wilayah-wilayah yang tercakup dalam IUP Perseroan yang ada yang masih belum dibor.
- Melakukan pengeboran *infill* untuk mengonfirmasi kelanjutan mineralisasi dalam suatu endapan dan menentukan cadangan yang dapat ditambang (terbukti/terduga) untuk rencana tambang terperinci.
- Melakukan pengeboran pengembangan untuk menetapkan estimasi cadangan mineral yang tepat untuk produksi.
- Melakukan studi benefisiasi melalui penghilangan *material gangue* untuk menghasilkan konsentrat bijih berkadar lebih tinggi dan aliran limbah (*tailing*).
- Melakukan kegiatan pengeboran di wilayah pembuangan lama di lokasi tambang Perseroan untuk menentukan apakah terdapat bahan limbah yang tertimbun dengan kandungan nikel di bawah 1,8% yang sebelumnya dibuang selama operasi pertambangan Perseroan (yang berfokus pada bijih nikel kadar tinggi dengan minimum 1,8% nikel), untuk menghasilkan bijih nikel dengan kadar lebih rendah.

Eksplorasi Dulu dan Saat Ini

Berikut ini adalah rincian tertentu dari kegiatan eksplorasi sejarah Perseroan:

- Pada bulan Juni 2005, GPS memulai pemetaan geologi regional dan *test pitting* setelah GPS memperoleh ijin untuk investigasi pendahuluan yang difokuskan pada wilayah Loji di Pulau Obi.
- Pada bulan Mei 2006, GPS melakukan pemetaan geologi semi detail dan *test pitting* dengan jarak 200m dan mengonfirmasi bahwa sebaran zona saprolit luas dan tebal. Setelah itu, GPS memperoleh izin eksplorasi untuk wilayah Loji pada bulan Juni 2006.
- Pada bulan April 2007, menyusul hasil program pengeboran GPS yang mengonfirmasikan bahwa wilayah Loji memiliki cadangan bijih yang prospektif, Bupati Halmahera Selatan memberikan izin kepada GPS untuk melakukan eksplorasi mineral nikel. GPS diberikan izin pertambangan pada tanggal 5 April 2007 dalam bentuk Kuasa Pertambangan (“**KP**”) Eksploitasi (Surat Keputusan No.90/2007 seluas 1.128,83 Ha) untuk Tambang Loji (“**KP Loji 2007**”).
- Pada tahun 2008, GPS memulai kegiatan penambangan di Tambang Loji Perseroan dengan menyimpan bijih nikel sebagai timbunan.
- Pada tahun 2009, Perseroan mulai mengembangkan kegiatan eksplorasi dan pengembangan pertambangan Perseroan di Tambang Kawasi Perseroan.

Selain itu, GPS telah diberikan izin pertambangan untuk (a) Prospek Tabuji-Laiwui pada tanggal 6 April 2009 seluas 1775,40 hektar berdasarkan SK Bupati Halmahera Selatan No.95.A/2009 yang berlaku selama 20 tahun operasi pertambangan dan produksi (“**Izin Tabuji-Lauwi 2009**”) dan (b) Prospek Jikodolong pada tanggal 7 April 2009 seluas 484,78 Ha berdasarkan SK Bupati Halmahera Selatan No.96.A/2009 yang ditambah dengan tambahan 1.400,06 Ha berdasarkan SK No. 53/2010 (“**Izin Tabuji-Laiwui 2009**”).

- Pada tahun 2010, KP Loji tahun 2007 diubah menjadi IUP pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan No. 54/2010. Produksi pertambangan penuh di Tambang Loji Perseroan dimulai pada tahun 2010 dan program eksplorasi Perseroan berfokus pada pengeboran *infill* untuk mendukung produksi pertambangan.

Selain itu, Perseroan memperoleh IUP-OP berdasarkan Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 18 Tahun 2010 untuk Tambang Kawasi Perseroan pada tanggal 8 Februari 2010 yang mencakup wilayah seluas 4.247,00 hektar di Kawasi yang berlaku sampai dengan 8 Februari 2030 untuk Tambang Kawasi Perseroan dan memulai operasi penambangan.

- Pada tahun 2011, Perseroan memulai produksi pertambangan penuh di Tambang Kawasi.
- Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan pengeboran *infill* di Tambang Kawasi dan Tambang Loji Perseroan dengan jarak bor 25m untuk mendukung produksi tambang Perseroan, termasuk mengebor lubang kembar dan melakukan konfirmasi pengeboran geostatistik di Tambang Kawasi. Perseroan juga melakukan pemetaan geologi untuk menentukan sebaran jenis bijih nikel dan mineral potensial lainnya pada endapan non-laterit Perseroan di Tambang Kawasi dan Tambang Loji Perseroan.
- Pada tahun 2014, larangan ekspor bijih nikel yang belum diolah yang diberlakukan oleh Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 20 Tahun 2013 mulai berlaku pada tanggal 12 Januari 2014.
- Antara tahun 2014 dan 2015, Perseroan terus menerapkan program pengeboran *twinned hole*, *infill*, dan *extensional* di Tambang Kawasi Perseroan dengan total 363 lubang bor. Perseroan juga melakukan program pemboran ekstensional dengan jarak bor 200m di bagian selatan wilayah konsesi Perseroan di Tambang Kawasi Perseroan di dalam batas pit Jimabaran, Jatiluhur dan Tondano.

- Antara tahun 2016 hingga 2018, Perseroan terus menerapkan program pemboran *twinned hole*, *infill* dan *extensional* di Tambang Kawasi dan Tambang Loji. Perseroan juga melakukan program pengeboran ekstensional yang difokuskan pada area pit di Anyer, Bantimurung, Senggigi, Toba, dan Uluwatu.
- Pada tahun 2017, Menteri Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan No.01/M-DAG/PER/1/2017 (“**Permendag 1/2017**”) pada tanggal 16 Januari 2017, yang mengizinkan ekspor bijih nikel dari Indonesia hingga sampai dengan 11 Januari 2022 dan tunduk pada tingkat minimum tertentu dari pengolahan dan/atau pemurnian bijih nikel tersebut sebelum diekspor.
- Pada tahun 2019, Kementerian ESDM menerbitkan Peraturan Menteri ESDM No.11/2019 yang mengubah Peraturan Menteri ESDM No.25/2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara (“**Permen ESDM 11/2019**”), yang melarang ekspor bijih nikel kadar rendah dari Indonesia yang berlaku efektif 1 Januari 2020. Menyusul larangan ekspor bijih nikel, kegiatan pertambangan Perseroan terutama berfokus pada konservasi bijih limonit dan pencampuran bijih saprolit Perseroan dari timbunan yang ada dengan bijih nikel silika kadar rendah yang diperoleh dari pihak ketiga untuk memproduksi feronikel di pabrik Perseroan fasilitas MSP.
- Selain itu, pada tahun 2019, Izin Tabuji-Laiwui tahun 2009 direorganisasi menjadi OAM dengan surat keputusan No. 502/3/DPMPSTSP/II/2019 (sebagaimana diubah dengan surat keputusan No. 540/01/DPMPSTSP/VIII/2022 tanggal 18 Agustus 2022), yang meliputi area seluas 1.775,40 hektar di Tabuji-Laiwui yang berlaku sampai dengan 5 April 2029. Izin Jikodolong Tahun 2009 ditata ulang untuk dipegang oleh JMP dengan surat keputusan No. 502/2/DPMPSTSP/I/2019, yang meliputi area seluas 1.884,84 hektar di Jikodolong yang berlaku hingga 6 April 2029.
- Sebelum tahun 2021, Perseroan berfokus terutama pada penjualan bijih saprolit berkadar tinggi dan menimbun sebanyak mungkin bijih limonit yang Perseroan pindahkan sebagai lapisan penutup dan dibuang di lubang pembuangan untuk mengakses bijih saprolit. Namun, sejak dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I oleh HPL, Perseroan telah mengembangkan aliran pendapatan kedua melalui penjualan bijih limonit Perseroan ke HPL berdasarkan Perjanjian Pasokan HPL. Perseroan bermaksud untuk melakukan upaya-upaya pengeboran pada bijih nikel yang sebelumnya dipindahkan sebagai lapisan penutup dan dibuang di lubang pembuangan Perseroan untuk mengekstraksi lebih banyak bijih limoni.

Perseroan memiliki 113,33 juta wmt, 113,34 juta wmt, 167,32 juta wmt dan 168,89 juta wmt, cadangan bijih masing-masing untuk cadangan bijih untuk 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 1 Juni 2022. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, Perseroan mengeluarkan biaya eksplorasi (sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan Perseroan dan dihitung berdasarkan pengeluaran yang sebenarnya Perseroan keluarkan sebagaimana tercermin dalam tagihan vendor dan/atau kontraktor Perseroan) sebesar Rp6,12 miliar, Rp4,05 miliar, Rp3,53 miliar dan Rp3,48 miliar untuk periode yang sama. Pengeluaran eksplorasi Perseroan terutama terdiri dari biaya pengeboran dan persiapan serta biaya pengujian.

Menurut SRK, Perseroan telah menyelesaikan kegiatan delineasi sumber daya di sebagian besar wilayah yang dianggap prospektif untuk nikel laterit di Tambang Loji, Tambang Kawasi, dan Prospek Jikodolong Perseroan dan terdapat peluang terbatas untuk meningkatkan basis Sumber Daya Mineral dalam proyek-proyek dan prospek pertambangan ini. Entitas Anak Perseroan, JMP, juga memegang konsesi pertambangan di Prospek Jikodolong Perseroan yang sedang dikembangkan. Kegiatan delineasi sumber daya telah diselesaikan di sebagian besar wilayah yang dianggap prospektif untuk nikel laterit dan telah diidentifikasi di tiga wilayah, yaitu Jikodolong Pusat, Jikodolong Utara dan Jikodolong Selatan. Selain itu, Perseroan juga yakin bahwa terdapat area seluas 291 Ha yang berprospektif di Prospek Jikodolong yang dapat menawarkan potensi untuk dikonversi menjadi operasi penambangan dengan cepat, tetapi Perseroan belum menentukan target eksplorasi, sebagaimana tercantum dalam Laporan SRK. Selain itu, Perseroan juga bermaksud untuk memulai kegiatan eksplorasi di Prospek Tabuji-Laiwui Perseroan, yang Perseroan yakini memiliki wilayah prospektif seluas 299,21 hektar karena karakteristik geologi dan geomorfologi yang menguntungkan. Perseroan telah melakukan kegiatan pengambilan sampel

termasuk 32 lubang bor, 90 *test pit* dan 17 lubang auger, dan telah mengidentifikasi target eksplorasi untuk endapan-endapatan yang terletak di dalam Prospek Tabuji-Laiwui tetapi belum memulai kegiatan deliniasi sumber daya.

Perseroan memulai kegiatan pengeboran di Prospek Jikodolong Perseroan dengan pengeboran inti berlian pada tahun 2012 dan Perseroan memperoleh izin kehutanan (IPPKH) untuk kegiatan Eksplorasi dan Operasi-Produksi masing-masing pada tanggal 1 Agustus 2022 dan 8 Agustus 2022. IPPKH Eksplorasi diberikan untuk wilayah seluas 228,48 hektar dan IPPKH Operasi Produksi diberikan untuk wilayah seluas 555,27 hektar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No 801 dan 836. Berdasarkan izin-izin tersebut, Perseroan akan dapat mengembangkan konsesi pertambangan JMP dan melakukan kegiatan pengeboran dan penambangan. Perseroan telah memulai kegiatan eksplorasi di Prospek Jikodolong Perseroan pada tahun 2023, dan berniat untuk memulai pengeboran setelahnya.

Per tanggal 1 Juni 2022, Prospek Jikodolong Perseroan memiliki cadangan bijih saprolit yang *proven* dan *probable* sebesar 3,63 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,74% nikel dan sumber daya mineral saprolit terukur sebesar 1,21 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,75% nikel. Per tanggal 1 Juni 2022, Prospek Jikodolong Perseroan memiliki cadangan bijih limonit yang *proven* dan *probable* sebesar 4,54 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 1,07% nikel dan sumber daya mineral limonit sebesar 4,20 juta wmt dengan kadar rata-rata sejumlah 0,94% nikel.

Anggaran eksplorasi Perseroan untuk tahun 2022 adalah sekitar Rp12,70 miliar dan Perseroan berharap untuk mengebor sekitar 642 lubang pengeboran berlian dengan total sekitar 11.604 meter. Anggaran eksplorasi Perseroan untuk tahun 2023 adalah sekitar Rp15,8 miliar dan Perseroan berharap untuk mengebor sekitar 874 lubang pengeboran berlian dengan total sekitar 13.922 meter.

Tabel berikut menyajikan perkiraan rincian pengeluaran eksplorasi historis dan terencana Perseroan untuk periode 2019-2025. Sebagian besar pengeluaran eksplorasi di Tambang Kawasi dan Loji diperkirakan ditujukan untuk pengeboran infill untuk menentukan Cadangan yang *Proven & Probable* dan untuk memajukan studi benefisiasi & sterilisasi serta sebagian besar perkiraan pengeluaran eksplorasi Perseroan. Pengeluaran eksplorasi tersebut disertakan untuk tujuan ilustrasi dan diestimasi berdasarkan pengeluaran yang diperlukan untuk jumlah lubang yang dibor untuk setiap tahun yang relevan dan tidak mencerminkan pengeluaran eksplorasi yang sebenarnya Perseroan keluarkan untuk tahun/periode yang relevan sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

Pengeluaran eksplorasi yang benar-benar Perseroan keluarkan dan sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan tunduk pada tingkat pemulihan bijih, dan jika tingkat pemulihan tersebut berada di bawah ambang batas tertentu, Perseroan tidak akan diharuskan membayar biaya dari vendor dan atau kontraktor. Pengeluaran eksplorasi yang Perseroan keluarkan (sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan Perseroan dan dihitung berdasarkan pengeluaran yang sebenarnya Perseroan keluarkan sebagaimana tercermin dalam tagihan vendor dan atau kontraktor Perseroan) adalah Rp6,12 miliar, Rp4,05 miliar, Rp 3,53 miliar dan Rp3,48 miliar untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022. Pengeluaran eksplorasi Perseroan terutama terdiri dari biaya pengeboran dan biaya persiapan dan pengujian.

Pengeluaran Eksplorasi	Telah Terjadi				Rencana		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Tambang Kawasi							
Pengeboran (dalam jutaan Rupiah)	2,34	2,00	2,38	2,56	0,37	2,81	2,82
Jumlah lubang	376	274	413	389	59	385	386
Total kedalaman	6.917	5.940	6.528	7.000	1.000	7.700	7.723
Persiapan dan Pengujian (dalam jutaan Rupiah)	3,64	2,99	2,94	3,19	0,49	3,70	3,71
Jumlah Sampel	10.384	8.526	8.374	9.100	1.401	10.529	10.561

Pengeluaran Eksplorasi	Telah Terjadi				Rencana		
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Tambang Loji							
Pengeboran (dalam jutaan Rupiah)	0,30	0,95	0,35	0,73	3,29	0,86	0,60
Jumlah lubang	41	182	60	125	563	148	96
Total kedalaman	881	2.835	953	2.000	9.002	2.347	1.635
Persiapan dan Pengujian (dalam jutaan Rupiah)	0,44	1,40	0,44	0,94	4,42	1,17	0,82
Jumlah Sampel	1.249	3.990	1.259	2.680	12.604	3.338	2.325
Prospek Jikodolong							
Pengeboran (dalam jutaan Rupiah)	-	-	-	1,61	1,57	2,49	3,11
Jumlah lubang	-	-	-	137	341	541	675
Total kedalaman	-	-	-	1.577	3.920	6.226	7.765
Persiapan dan Pengujian (dalam jutaan Rupiah)	-	-	-	0,78	1,93	4,20	5,55
Jumlah Sampel	-	-	-	2.208	5.487	11.967	15.805
Prospek Tabuji-Laiwui							
Pengeboran (dalam jutaan Rupiah)	-	-	-	-	0,89	0,89	0,89
Jumlah lubang	-	-	-	-	106	106	106
Total kedalaman	-	-	-	-	2.226	2.226	2.226
Persiapan dan Pengujian (dalam jutaan Rupiah)	-	-	-	-	1,07	1,07	1,07
Jumlah Sampel	-	-	-	-	3.044	3.044	3.044

Data Pertambangan dan Produksi

Perseroan memproduksi 7,76 juta wmt, 4,76 juta wmt, 3,22 juta wmt, dan 6,60 juta wmt bijih nikel masing-masing pada tahun 2019, 2020, 2021, dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022. AISC Perseroan untuk periode yang sama adalah Rp0,17 juta per wmt, Rp0,08 juta per wmt, Rp0,32 juta per wmt dan Rp0,16 juta per wmt, sedangkan biaya kas Perseroan untuk periode yang sama adalah Rp0,16 juta per wmt, Rp0,07 juta per wmt, Rp0,15 juta per wmt dan Rp0,15 juta per wmt.

Tabel berikut menyajikan data operasional keseluruhan tertentu yang berkaitan dengan proyek-proyek pertambangan Perseroan untuk periode yang ditunjukkan:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September								
	2019		2020		2021		2021			2022					
	Saprolit	Limoni	Total	Saprolit	Limoni	Total	Saprolit	Limoni	Total	Saprolit	Limoni	Total	Saprolit	Limoni	Total
Produksi															
Bijih yang ditambang yang dapat dijual (wmt)	7.758.628	-	7.758.628	1.342.056	3.419.117	4.761.173	863.058	2.355.275	3.218.332	2.553.171	4.045.154	6.598.325	7.758.628	-	7.758.628
Penanganan limbah (wmt)	8.350.752	-	8.350.752	11.148.085	-	11.148.085	3.261.469	-	3.261.469	-	9.201.199	-	-	-	-
Rasio limbah yang ditangani terhadap bijih yang ditambang yang dapat dijual	1,08	-	1,08	2,34	-	2,34	1,01	-	1,01	-	1,39	-	-	-	-
Penjualan															
Volume bijih yang dijual (wmt)	6,764,210	-	6,764,210	1,378,079	-	1,378,079	1,563,005	2,031,368	3,594,373	1,141,952	923,520	2,065,472	1,227,247	4,347,739	5,574,986
Volume bijih yang dijual (dmt)	4,441,264	-	4,441,264	887,160	-	887,160	1,015,452	1,276,488	2,291,939	744,417	578,019	1,322,436	794,021	2,732,211	3,526,232
Kadar bijih nikel (% dari kandungan nikel)	1.72%	-	1.72%	1.89%	-	1.89%	1.81%	1.31%	1.53%	1.85%	1.30%	1.61%	1.82%	1.29%	1.41%
Kandungan nikel (ton)	76,243	-	76,243	16,773	-	16,773	18,407	16,679	35,086	13,806	7,502	21,308	14,488	35,161	49,649
Penjualan (Rp. dalam miliar)	3,487	-	3,487	644	-	644	911	632	1,543	653	272	925	1,070	1,855	2,925
Harga jual rata-rata (Rp. dalam jutaan/wmt) ⁽¹⁾	0.52	-	0.52	0.47	-	0.47	0.58	0.31	0.43	0.57	0.29	0.45	0.87	0.43	0.52
Harga jual rata-rata (Rp. dalam jutaan/dmt) ⁽¹⁾	0.79	-	0.79	0.73	-	0.73	0.90	0.50	0.67	0.88	0.47	0.70	1.35	0.68	0.83
Biaya kas (Rp dalam jutaan)	1,243,658	-	1,243,658	255,315	70,241	325,556	330,151	140,066	470,217	219,502	111,045	330,547	582,768	436,854	1,019,622

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember									Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September					
	2019			2020			2021			2021			2022		
	Saprolit	Limonit	Total	Saprolit	Limonit	Total	Saprolit	Limonit	Total	Saprolit	Limonit	Total	Saprolit	Limonit	Total
AISC ⁽²⁾ (Rp dalam jutaan)	1,312,549	-	1,312,549	296,895	82,090	378,985	374,977	160,024	535,001	251,694	127,350	379,044	623,151	459,335	1,082,486
AISC/wmt ⁽²⁾ (Rp dalam jutaan/wmt)	0.17	-	0.17	0.22	0.02	0.08	0.43	0.07	0.17	0.52	0.06	0.14	0.24	0.11	0.16
Biaya kas (Rp. dalam miliar /wmt) ⁽³⁾	0.16	-	0.16	0.19	0.02	0.07	0.38	0.06	0.15	0.46	0.05	0.12	0.23	0.11	0.15

Catatan:

- (1) Harga jual rata-rata per dmt atau wmt dihitung dengan [membagi pendapatan penjualan (dalam dmt atau wmt, tergantung kasusnya) dengan volume penjualan untuk tahun-tahun/periode-periode yang relevan].
- (2) AISC dihitung sebagai penjumlahan dari biaya produksi, seluruh biaya yang diperlukan dalam siklus pertambangan dari tahap eksplorasi sampai dengan tahap penutupan tambang. AISC per wmt dihitung (a) sebagai penjumlahan dari seluruh biaya produksi dibagi dengan (b) volume produksi nikel untuk tahun/periode yang bersangkutan.
- (3) Biaya tunai dihitung sebagai penjumlahan dari biaya produksi tidak termasuk depresiasi dan amortisasi. Biaya tunai per wmt dihitung sebagai (a) penjumlahan dari biaya produksi tidak termasuk depresiasi dan amortisasi, dibagi dengan (b) volume produksi nikel untuk tahun/periode yang relevan.

19.5. Proses Bisnis

Proses Pertambangan

Perencanaan Tambang

Dengan informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan eksplorasi Perseroan, Perseroan menyusun rencana tambang sehubungan dengan eksplorasi dan pengoperasian lebih lanjut setiap lubang dalam proyek-proyek pertambangan Perseroan. Perseroan mulai dengan rencana tambang konseptual dan menentukan profil produksi potensial untuk tambang tertentu sepanjang masa pakainya. Perseroan juga memperhitungkan fitur permukaan seperti topografi, posisi sungai dan anak sungai, desa setempat dan infrastruktur terkait, dan mulai merencanakan rehabilitasi area-area yang terganggu. Semakin banyak data eksplorasi dikumpulkan, model geologi direvisi, yang memerlukan revisi rencana tambang. Perseroan menyusun rencana untuk periode 12 bulan secara berkelanjutan bersama dengan rencana tambang bergulir tiga bulan dan bulanan yang dimaksudkan untuk menangkap perbedaan yang timbul dari ketersediaan peralatan, perubahan biaya operasional, dan kondisi cuaca.

Metode Pertambangan

Diagram berikut menggambarkan siklus aktivitas proses penambangan bijih nikel Perseroan.



Karena endapan nikel Perseroan umumnya terletak di kedalaman yang dangkal di bawah permukaan bumi, penambangan bijih nikel dapat dilakukan dengan metode penambangan terbuka (*open-pit*), dengan menggunakan truk dan sekop.

Operasi penambangan yang dilakukan di masing-masing tambang nikel Perseroan sebagian besar serupa, dengan sedikit variasi yang sebagian besar disebabkan oleh perbedaan topografi. Pertama, vegetasi dibersihkan dan lapisan penutup dikupas untuk mengekspos bijih nikel limonit. Selanjutnya, bijih nikel limonit dan bijih nikel saprolit diekstraksi melalui penggunaan teknik *bench mining*. Bijih nikel limonit terletak di atas bijih nikel saprolit dan ekstraksi bijih nikel limonit dilakukan sebelum penambangan bijih nikel saprolit. Setiap *bench* memiliki ketinggian enam meter. Untuk mencapai ketinggian *bench* yang ditentukan, penggalian dilakukan dua kali dengan kedalaman vertikal masing-masing tiga meter (metode ini juga dikenal sebagai “lintasan ganda”). Pengambilan sampel wajah dilakukan dengan interval lima meter di sepanjang setiap *bench*. Sampel diuji dan setiap area sampel ditetapkan dengan menggunakan pancang berwarna, sehingga memungkinkan penambang untuk secara efektif menentukan produk yang mereka tambang dan ke timbunan mana bijih tersebut harus diangkut berdasarkan jenis dan kadarnya.

Di proyek-proyek pertambangan Perseroan di mana Perseroan menambang bijih nikel saprolit, bagian berbatu di lokasi tersebut dipisahkan untuk memaksimalkan perolehan bijih. Bijih yang terlalu besar kemudian dikurangi ukurannya. Bahan limbah didorong keluar dan digunakan untuk penimbunan kembali setelah ekstraksi bijih selesai. Bulldoser digunakan untuk mengupas lapisan penutup, yang didorong ke samping dan digunakan jika memungkinkan untuk reklamasi setelah penambangan. Setelah ditambang, bijih nikel saprolit dikeringkan dengan tenaga surya dengan menempatkannya dalam tumpukan sempit dan memutarnya menggunakan ekskavator. Pengeringan tenaga surya mengurangi kadar air bijih hingga kisaran sekitar 30,0% hingga 35,0% dan bijih limonit dengan kisaran sekitar 36,0% hingga 40,0%, sehingga cocok untuk transportasi. Bijih nikel kemudian dipindahkan ke tempat penimbunan, di mana bijih tersebut ditutup dengan terpal untuk pengendalian debu dan perlindungan dari curah hujan. Bijih nikel Perseroan kemudian diangkut ke (a) Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I untuk mengolah bijih saprolit menjadi feronikel, dan (b) Proyek HPAL Tahap I, di mana bijih limonit diolah untuk menghasilkan MHP.

Operasi penambangan Perseroan biasanya berhenti selama musim hujan di Indonesia karena kondisi kerja yang menantang akibat curah hujan yang tinggi.

Pelanggan Bisnis Pertambangan Perseroan

Per tanggal Prospektus ini, bijih nikel Perseroan yang dihasilkan dari proyek-proyek pertambangan Perseroan (a) digunakan untuk memproduksi feronikel di fasilitas-fasilitas peleburan Perseroan yang dioperasikan oleh MSP dan HJF dan (b) dijual kepada entitas asosiasi Perseroan, HPL, untuk memproduksi senyawa nikel-kobalt melalui proses HPAL.

Pabrik peleburan feronikel Perseroan dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan, MSP dan HJF. Perseroan dan GPS telah menandatangani Perjanjian Pasokan MSP dimana MSP akan membeli jumlah minimum bijih nikel dari Perseroan dan GPS, dengan harga yang setara dengan harga jual minimum wajib bijih nikel di Indonesia yang ditentukan oleh Kementerian ESDM yang disesuaikan berdasarkan kadar nikel dan faktor perolehan produk. Selain itu, Perseroan dan GPS juga telah menandatangani Perjanjian Pasokan HJF dimana Perseroan telah setuju untuk memasok bijih nikel saprolit HJF, untuk jangka waktu sampai dengan Desember 2032, tunduk pada jumlah minimum dan maksimum per tahun sebagaimana ditentukan dalam perjanjian-perjanjian pasokan tersebut, dengan harga yang setara dengan harga jual minimum wajib bijih nikel di Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian ESDM yang disesuaikan berdasarkan persentase kandungan nikel dan faktor koreksi produk tersebut.

Sebelum tahun 2021, Perseroan berfokus terutama pada penjualan bijih nikel saprolit bermutu tinggi dan menimbun sebagian besar bijih limonit yang Perseroan buang sebagai lapisan penutup untuk mengakses bijih nikel saprolit. Namun, sejak dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I oleh entitas asosiasi Perseroan, HPL, pada tahun 2021, Perseroan telah mengembangkan aliran pendapatan kedua melalui penjualan bijih limonit Perseroan kepada HPL. Per tanggal Prospektus ini, semua bijih nikel limonit Perseroan yang dihasilkan dari proyek-proyek pertambangan Perseroan dijual kepada entitas

asosiasi Perseroan, HPL, yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I yang memproduksi senyawa nikel-kobalt. Perseroan juga menjual sebagian kecil bijih nikel saprolit Perseroan kepada HPL dimana saprolit hanya digunakan untuk proses netralisasi dan tidak dicampurkan ke dalam *feed autoclave*. Berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL, HPL telah setuju untuk membeli bijih nikel saprolit dan limonit dalam jumlah tetap minimum dari masing-masing Perseroan dan GPS per tahun dengan harga yang dihitung berdasarkan formula yang disepakati yang menggabungkan harga referensi mineral logam untuk nikel yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM setiap bulan, yang disesuaikan berdasarkan kadar nikel dan faktor koreksi produk tersebut untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2030.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022, tambang-tambang Perseroan menghasilkan masing-masing 7,76 juta wmt, 4,76 juta wmt, 3,22 juta wmt dan 6,60 juta wmt bijih nikel, dimana masing-masing 1,18 juta wmt, 1,38 juta wmt, 1,56 juta wmt dan 1,23 juta wmt dipasok ke Entitas Anak Perseroan MSP. Menyusul dimulainya operasi Proyek HPAL Tahap I, Perseroan telah menjual masing-masing 2,03 juta wmt dan 4,35 juta wmt bijih nikel pada tanggal 31 Desember 2021 dan 30 September 2022.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel sebelum eliminasi masing-masing adalah sebesar Rp3.486.695 juta, nihil, Rp1.542.747 juta, Rp924.624 juta dan Rp2.924.802 juta. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mengekspor 100% dari total volume penjualan bijih nikel Perseroan kepada pihak ketiga dan pendapatan Perseroan dari penjualan bijih nikel kepada pihak ketiga adalah Rp2.969,34 juta. Sehubungan dengan larangan ekspor bijih nikel sesuai dengan Permen ESDM 11/2019 yang melarang ekspor bijih nikel kadar rendah dari Indonesia berlaku mulai 1 Januari 2020, Perseroan menghentikan pasokan bijih nikel kepada pelanggan internasional Perseroan dan menyesuaikan model bisnis Perseroan dengan membuat investasi dalam operasi pengolahan nikel hilir, termasuk Proyek RKEF dan Proyek HPAL, untuk meningkatkan basis pelanggan bijih nikel domestik Perseroan terutama melalui penjualan bijih nikel kepada HPL melalui Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL. Setelah dimulainya pengoperasian Proyek HPAL Tahap I pada tahun 2021, pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel yang diatribusikan kepada HPL untuk tahun yang berakhir di 2021 dan untuk Sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 adalah sebesar Rp365.917 juta, nihil dan Rp1.856.996 juta, yang terhitung nihil, menyumbang 4,45%, nihil dan 25,24% dari total pendapatan Perseroan dari bisnis pertambangan nikel, masing-masing untuk periode yang sama.

Kontraktor

Perseroan mengontrak beberapa kegiatan penambangan nikel seperti pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan operasi penambangan *overburden* dan bijih nikel (operasi penambangan tanah penutup dan bijih nikel) GPS kepada kontraktor pihak ketiga dan kontraktor yang disediakan oleh HPMU, afiliasi dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan pihak berelasi Perseroan, untuk memaksimalkan efisiensi dan meminimalkan biaya. Perseroan biasanya memilih kontraktor pertambangan Perseroan melalui negosiasi langsung dengan kontraktor yang ada atau melalui tender terbuka yang kompetitif, dengan calon kontraktor yang mengajukan penawaran mereka berdasarkan persyaratan yang Perseroan tentukan. Semua kontraktor Perseroan harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Perseroan percaya bahwa pengaturan kontraktor ini, jika dikelola dengan baik, dapat menurunkan biaya operasional dan mengurangi pengeluaran modal Perseroan untuk peralatan dan mesin. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, Perseroan membayar biaya agregat kepada kontraktor sebesar Rp581,48 miliar, Rp4,28 miliar, Rp3,27 miliar, Rp2,33 miliar dan Rp373,65 miliar, mewakili 18,26%, 0,20%, 0,09%, 0,08% dan 10,38% masing-masing dari harga pokok penjualan Perseroan, dimana Rp248,26 miliar, nihil, nihil, nihil dan Rp118,49 miliar, yang merupakan 7,79%, nihil, nihil, nihil dan 3,29% dari beban pokok penjualan Perseroan masing-masing adalah biaya yang dibayarkan kepada HPMU, pihak berelasi Perseroan. Biaya Perseroan dibayarkan ke kontraktor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 tidak signifikan karena larangan ekspor bijih nikel yang mulai berlaku pada 1 Januari 2020, dimana Perseroan mengurangi aktivitas pertambangan Perseroan.

Biaya Perseroan dibayarkan kepada kontraktor untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2021 meningkat setelah dimulainya operasi lini produksi pertama Proyek HPAL Tahap I pada Mei 2021 di mana Perseroan dapat menjual bijih nikel Perseroan ke HPL berdasarkan Perjanjian Pasokan HPL.

Perseroan mempertahankan kendali atas desain proyek, perencanaan produksi, pemantauan pekerjaan di tempat, dan pemeriksaan kualitas. Perseroan meminta kontraktor Perseroan untuk melaksanakan pekerjaan mereka sesuai dengan desain dan rencana penugasan yang relevan dan sesuai dengan standar kualitas Perseroan dan persyaratan keselamatan produksi, kesehatan, lingkungan, kepatuhan, dan masyarakat. Sesuai dengan perjanjian-perjanjian yang Perseroan buat, kontraktor-kontraktor Perseroan diwajibkan untuk mempertahankan asuransi atas keselamatan dan kecelakaan karyawan mereka sendiri yang melakukan pekerjaan untuk Perseroan. Perseroan tidak bertanggung jawab dan tidak membawa asuransi apa pun untuk karyawan kontraktor-kontraktor pihak ketiga. Perseroan belum pernah mengalami perselisihan yang material dengan kontraktor-kontraktor Perseroan.

Infrastruktur dan Transportasi

Infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penyimpanan wilayah proyek Perseroan meliputi jalan angkut tambang, jalan angkut, bengkel, kolam pengendapan, dermaga, kuari, fasilitas-fasilitas pembuangan terak dan penyimpanan *tailing*, penyimpanan bahan berbahaya dan timbunan tanah pucuk. Jalan angkut jarak pendek menghubungkan Tambang Kawasi dan Tambang Loji Perseroan ke fasilitas-fasilitas hilir Entitas Anak MSP dan HJF serta investasi hilir Perseroan, termasuk (a) fasilitas pabrik peleburan feronikel yang dioperasikan oleh MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I yang dioperasikan oleh HJF dan (b) Proyek HPAL Tahap I yang dioperasikan oleh entitas asosiasi Perseroan HPL.

Peralatan utama

Karena formasi arsitektur geologi bawah permukaan yang tidak menentu dari proyek-proyek pertambangan Perseroan dan geologi di mana ketebalan zona non-bijih, zona bijih limonit dan zona bijih saprolit tidak pasti dan bervariasi, Perseroan memanfaatkan peralatan pertambangan kecil untuk memastikan Perseroan dapat mengekstraksi bijih nikel kadar tinggi dan meminimalkan pengenceran. Rencana tambang Perseroan untuk endapan nikel laterit juga mengadopsi unit penambangan terkecil untuk elevasi penambangan dan biaya pengenceran dan kehilangan bijih yang terkait. Hal ini memungkinkan operator ekskavator untuk menggali di unit pertambangan kecil (“SMU”) yang ditentukan dengan menggunakan peralatan tambang kecil untuk mencapai tingkat akurasi dan presisi yang lebih tinggi untuk mengekstraksi bijih nikel kadar tinggi.

Armada pertambangan Perseroan terdiri dari alat berat termasuk *excavator*, *dump truck* dan peralatan pendukung lainnya seperti truk, derek dan *backhoe loader* yang digunakan untuk kegiatan pendukung pengolahan dan pemeliharaan. Armada pertambangan Perseroan menjalani perawatan terjadwal rutin dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, armada pertambangan Perseroan memiliki ketersediaan fisik rata-rata, yang dihitung sebagai jumlah total waktu dimana setiap mesin telah menjalankan secara aktual yang dibagi dengan jumlah total waktu yang dijadwalkan untuk dijalankan lebih dari 85% untuk setiap tahun/periode.

Armada pertambangan yang dipekerjakan oleh kontraktor-kontraktor terdiri dari unit-unit produksi utama, termasuk *excavator*, *dump truck* dan *ton truck* dan armada tambahan, termasuk *dozer*, *motor grader*, kendaraan ringan (termasuk bus, pemadat serta truk air, servis dan bahan bakar), peralatan ringan (termasuk pompa dan *wheel loader*) dan menara penerangan.

Operasi Pengolahan Feronikel Perseroan

Fasilitas MSP

Sejalan dengan tujuan Perseroan untuk menjadi suatu perusahaan yang terintegrasi secara vertikal dalam industri nikel dan untuk memperluas investasi Perseroan dalam rantai nilai nikel hilir, pada tahun 2017, Perseroan memasuki produksi feronikel dan Perseroan dan GPS mengakuisisi masing-masing 30,0% dan 10,0% saham di MSP yang merupakan suatu *Joint Venture* yang didirikan untuk

mengoperasikan pabrik pengolahan dan pemurnian feronikel dengan menggunakan teknologi RKEF. Pada tahun 2022, Perseroan meningkatkan kepemilikan saham Perseroan di MSP dari 30,00% menjadi 50,00% dan segera setelah pengalihan tersebut, bersama dengan 10,00% saham yang dipegang oleh GPS, Perseroan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung sebesar 60,00% di MSP dan MSP menjadi Entitas Anak konsolidasi dari Grup Perseroan. Per tanggal Prospektus ini, pemegang saham MSP saat ini adalah Perseroan, GPS, dan Xinxing Qiyun, yang masing-masing memegang 50,00%, 10,00% dan 40,00% saham di MSP. Xinxing Qiyun adalah Entitas Anak Xinxing Ductile Iron Pipes Co. Ltd., yang merupakan suatu perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Shenzhen (*Shenzhen Stock Exchange*) dan produsen pipa besi elastis, pengecoran pipa, serta produk-produk baja dan besi.

Pengolahan feronikel dilakukan melalui Fasilitas MSP Perseroan di Desa Kawasi, Pulau Obi, Indonesia dengan menggunakan bijih nikel saprolit yang dihasilkan dari operasi penambangan Perseroan sebagai bahan baku utama. Per tanggal Prospektus ini, Fasilitas MSP Perseroan, yang dioperasikan oleh Entitas Anak Perseroan, MSP, memiliki empat lini produksi yang memproduksi feronikel dengan menggunakan teknologi RKEF, dengan kapasitas produksi yang dirancang keseluruhan sebesar 25.000 ton logam feronikel per tahun.

Proyek HJF RKEF Tahap I

Untuk meningkatkan kapasitas produksi feronikel Perseroan, Perseroan memulai pembangunan Proyek HJF RKEF Tahap I, yang merupakan suatu fasilitas produksi feronikel baru yang terdiri dari delapan lini produksi yang memproduksi feronikel dengan menggunakan bijih nikel saprolit yang dihasilkan dari operasi penambangan Perseroan sebagai bahan baku utama di Desa Kawasi, Pulau Obi, Indonesia melalui Entitas Anak Perseroan, HJF, sebagai perusahaan proyek. Proyek HJF RKEF Tahap I merupakan bagian dari Proyek RKEF, yang diinvestasikan bersama oleh Perseroan dan Lygend di Pulau Obi Indonesia dan terdiri dari Proyek HJF RKEF Tahap I dan Proyek KPS RKEF Tahap II, dengan total 20 lini produksi (di antaranya delapan lini produksi feronikel melalui Proyek HJF RKEF Tahap I dan 12 lini produksi feronikel melalui Proyek KPS RKEF Tahap II) yang akan memproduksi feronikel dengan menggunakan proses RKEF. Konstruksi pertama dari delapan lini produksi telah mulai produksi pada bulan Oktober 2022, dan per tanggal 15 Maret 2023, konstruksi empat lini produksi telah selesai. Penyelesaian konstruksi kedelapan lini produksi diharapkan pada kuartal kedua tahun 2023. Proyek HJF RKEF Tahap I merupakan investasi bersama oleh Entitas Anak Perseroan OMJ, yang memegang 63,10% saham di HJF, dan Lygend, yang memegang 36,90% sisa kepemilikan saham di HJF. OMJ didirikan sebagai *Joint Venture* antara Perseroan dan SCM untuk bertindak sebagai perusahaan induk untuk berinvestasi bersama dalam Proyek HJF RKEF Tahap I dengan Lygend. Perseroan dan SCM masing-masing memegang 63,54% dan 36,46% saham di OMJ. Sehubungan dengan Proyek HJF RKEF Tahap I, Perseroan terutama bertanggung jawab untuk memasok sumber daya bijih nikel, mendapatkan lisensi, izin, dan persetujuan yang relevan, serta mencari dan menjamin fasilitas-fasilitas pinjaman yang tersedia untuk HJF, dan Lygend terutama bertanggung jawab atas hal-hal termasuk perencanaan dan desain proyek, konstruksi lini produksi dan fasilitas lainnya serta pembelian peralatan yang relevan untuk proyek tersebut, termasuk tiga host utama pembangkit listrik, tanur putar, dan tanur pengering. Perkiraan total belanja modal yang dibutuhkan untuk Proyek HJF RKEF Tahap I adalah sekitar US\$892 juta (Rp13.722,30 miliar), di mana Perseroan diharapkan memberikan kontribusi sebesar US\$145,16 juta (Rp2.213,25 miliar) sebanding dengan kepemilikan saham Perseroan di HJF dan Lygend diperkirakan akan memberikan kontribusi sebesar US\$133,58 (Rp.2.036,69 miliar), sebanding dengan kepemilikan saham Lygend di HJF. Untuk mendanai belanja modal yang harus dikontribusikan oleh anak perusahaan Perseroan, OMJ untuk Proyek HJF RKEF Tahap I, *Joint Venture* Perseroan, SCM, telah melakukan suntikan modal dengan jumlah yang sebanding dengan kepemilikan sahamnya di HJF. Selain itu, Dwimuria telah memberikan Pinjaman Dwimuria kepada Perseroan untuk mendanai suntikan modal yang harus Perseroan buat sebanding dengan kepemilikan saham tidak langsung Perseroan di HJF.

Proyek HJF RKEF Tahap I memiliki kapasitas produksi keseluruhan sebesar 95.000 ton logam feronikel per tahun dan total kapasitas produksi feronikel dari Fasilitas MSP Perseroan dan Proyek HJF RKEF Tahap I diharapkan sebesar 120.000 ton logam feronikel per tahun. Per tanggal 15 Maret 2022, produksi feronikel melalui empat dari delapan lini produksi Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan telah dimulai, dengan total kapasitas produksi 59.000 ton logam feronikel per tahun. Selain itu, Perseroan berharap dapat membangun pembangkit listrik *captive* yang terdiri dari empat unit pembangkit listrik dengan kapasitas pembangkit listrik yang dirancang masing-masing 150 MW.

Tabel di bawah ini menunjukkan kapasitas produksi yang dirancang, hasil produksi aktual dan tingkat pemanfaatan Fasilitas MSP Perseroan dan Proyek HJF RKEF Tahap I untuk periode yang ditunjukkan:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September								
	2019		2020		2021		2021		2022						
	Kapasitas produksi yang dirancang	Output aktual	Tingkat pemanfaatan	Kapasitas produksi yang dirancang	Output aktual	Tingkat pemanfaatan	Kapasitas produksi yang dirancang	Output aktual	Tingkat pemanfaatan	Kapasitas produksi yang dirancang	Output aktual	Tingkat pemanfaatan			
	Logam Ton	(%)	Logam Ton	(%)	Logam Ton	(%)	Logam Ton	(%)	Logam Ton	(%)	Logam Ton	(%)			
Fasilitas MSP	25.000	20.973,41	79,65	25.000	22.920,54	89,96	25.000	26.046,96	92,58%	18.750	19.382,98	93,27	18.750	18.760,09	88,63%
Proyek HJF RKEF Tahap I	-	-	-	-	-	-	95.000	-	-	95.000	-	-	-	95.000	-

Catatan:

- (1) Kapasitas produksi yang dirancang dan output aktual dari lini produksi feronikel Perseroan diukur dengan kapasitas produksi yang dirancang dan output aktual dari logam nikel.
- (2) Tingkat pemanfaatan dihitung berdasarkan output aktual untuk periode yang bersangkutan dibagi dengan kapasitas produksi tahunan yang direncanakan secara prorata.

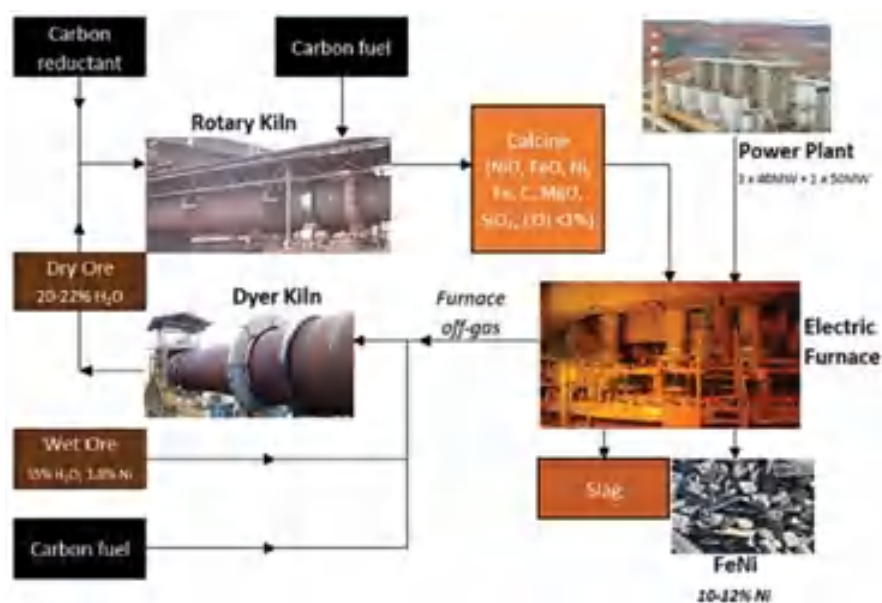
Gambaran Proses Produksi Feronikel Perseroan

Feronikel Perseroan umumnya terdiri dari 10% sampai 12% nikel dengan sisanya sebagian besar terdiri dari besi dan pengolahannya menggunakan saprolit yang dipasok dari proyek-proyek pertambangan Perseroan. Produksi feronikel bergantung pada kadar umpan bijih dan beban pabrik peleburan, dan diproduksi dengan cara melebur bijih nikel untuk menghasilkan feronikel dalam bentuk *shot* atau *pellet*, dengan menggunakan proses *pyro-metallurgy* yang memakan listrik dalam jumlah besar. Feronikel umumnya digunakan sebagai bahan penggabung dalam pembuatan baja dan juga digunakan sebagai bahan umpan untuk produksi *stainless steel*.

Berikut adalah beberapa gambar produk feronikel Perseroan:



Diagram di bawah ini mengilustrasikan langkah-langkah utama dimana bijih nikel saprolit mentah diolah menjadi feronikel:



Peralatan utama

Fasilitas MSP Perseroan dan Proyek HJF RKEF Tahap I dilengkapi dengan peralatan produksi berteknologi, termasuk *crusher*, *drying kiln*, *rotary kiln*, dan *submerged arc furnace* serta pembangkit listrik *captive* untuk menghasilkan tenaga listrik dengan menggunakan batu bara sebagai bahan baku. Fasilitas-fasilitas Perseroan beroperasi dalam dua shift sehari masing-masing 12 jam selama tujuh hari seminggu. Peralatan RKEF utama dari Fasilitas MSP Perseroan dan Proyek HJF RKEF Tahap I menjalani program perbaikan pemeliharaan terjadwal, dengan pengering putar Perseroan setiap dua tahun dan tungku busur listrik Perseroan setiap empat tahun. Perseroan juga melakukan pemeliharaan rutin setiap satu hingga dua bulan selama setengah hari atau satu hari. Pada bulan Oktober 2019, Fasilitas MSP Perseroan mengalami kebocoran tak terduga di salah satu pabrik peleburannya. Menyusul kebocoran yang tidak terduga, Perseroan meningkatkan frekuensi pemeliharaan rutin Perseroan untuk memeriksa dan mengontrol kondisi tungku di pabrik Perseroan, dan menambah jumlah mesin blower dan pendingin untuk menurunkan suhu tungku di pabrik Perseroan.

Total waktu henti produksi yang tidak direncanakan, sebagai persentase dari total waktu operasi di fasilitas-fasilitas Perseroan adalah 4%, 0%, 0%, 0% dan 0%, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021, dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022.

Pelanggan Produk-produk Feronikel Perseroan

Feronikel Perseroan yang diproduksi di Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan, berupa feronikel karbon tinggi dan rendah, dijual dalam bentuk butiran atau pelet.

Pelanggan utama feronikel Perseroan adalah Lygend dan masing-masing MSP telah mengadakan perjanjian *offtake* dengan Lygend untuk pembelian feronikel Perseroan. Berdasarkan Perjanjian *Offtake* MSP, yang berlaku hingga 26 Oktober 2024 (dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak), Lygend setuju untuk membeli feronikel dari MSP dalam kuantitas yang disepakati antara para pihak dengan harga dasar dengan mengacu pada harga yang dipublikasikan oleh *London Metal Exchange*, tunduk pada penyesuaian tertentu termasuk kandungan nikel feronikel. Masing-masing Perjanjian *Offtake* MSP mensyaratkan persentase minimum kandungan logam nikel dalam feronikel, dan menetapkan persentase maksimum ketidakmurnian seperti karbon, silika, fosfor, dan belerang. Jika persentase ketidakmurnian tersebut melebihi jumlah persentase masing-masing yang ditentukan dalam perjanjian-perjanjian tersebut, MSP dapat dikenakan pembayaran denda tertentu. Lygend juga telah menyetujui Perjanjian *Offtake* MSP untuk membeli jumlah minimum feronikel yang tidak dijual kepada pihak ketiga setiap tahunnya dari MSP.

Perseroan juga menjual kepada pihak ketiga lainnya sebagai ekspor, terutama di Tiongkok. Perseroan tidak menjual feronikel Perseroan di pasar dalam negeri.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan dari bisnis pengolahan nikel masing-masing adalah sebesar Rp3.923.163 juta, Rp4.071.638 juta, Rp7.863.259 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp5.500.969 juta, yang mewakili 56,92%, 100,00%, 95,55%, 100,00%, dan 74,76% dari total pendapatan Perseroan dari pelanggan.

Pengangkutan dan Logistik

Karena Perseroan beroperasi di daerah terpencil di Indonesia Timur, pengangkutan dan logistik terutama dilakukan melalui udara dan laut. Produk-produk feronikel Perseroan diekspor kepada pelanggan Perseroan melalui dermaga-dermaga milik Perseroan dan terletak di dekat Fasilitas MSP Perseroan dan Proyek HJF RKEF Tahap I. Pengiriman umumnya dilakukan secara FOB, di mana pembeli akan bertanggung jawab atas biaya yang terkait dengan pengangkutan feronikel dari dermaga Perseroan ke tujuan akhirnya.

Investasi Perseroan di Operasi Hilir

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk mendukung operasi hilir nikel di Pulau Obi, Indonesia dan untuk melengkapi bisnis pertambangan nikel Perseroan, Perseroan telah melakukan sejumlah investasi signifikan di beberapa Entitas Anak mitra Perseroan, Lygend. Perseroan yakin investasi bersama Perseroan dengan Lygend akan membawa manfaat sinergis bagi bisnis Perseroan karena Lygend memiliki pengalaman yang luas dalam perdagangan feronikel, keahlian dalam produksi produk nikel termasuk feronikel dan senyawa nikel-kobalt, serta memproduksi peralatan yang digunakan dalam produksi produk nikel. Per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 30 September 2022, investasi Perseroan pada entitas asosiasi masing-masing adalah nihil, nihil, Rp3.445.244 juta dan Rp6.030.136 juta.

Pabrik peleburan feronikel

Perseroan memiliki 35,00% kepemilikan saham di entitas asosiasi Perseroan, KPS. Perseroan memegang kepentingan ekuitas Perseroan di KPS bersama dengan Ningbo Baoxin, Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Lygend, yang memegang sisa 65,00% saham di KPS. KPS merupakan perusahaan proyek dari Proyek KPS RKEF Tahap II yang terdiri dari 12 lini produksi RKEF, yang diharapkan memiliki kapasitas produksi sejumlah 185.000 ton logam feronikel per tahun. Konstruksi diharapkan akan dimulai pada kuartal pertama tahun 2023 dan produksi penuh diharapkan akan dimulai pada kuartal ketiga tahun 2024. Perseroan terutama bertanggung jawab untuk memasok sumber daya bijih nikel, dan memperoleh lisensi, izin, dan persetujuan yang relevan. Lygend bertanggung jawab atas hal-hal termasuk mencari dan menjamin fasilitas-fasilitas pinjaman yang tersedia untuk KPS, perencanaan dan desain proyek, konstruksi lini produksi dan fasilitas lain serta pembelian peralatan yang relevan untuk proyek tersebut.

Sebagai pemegang saham KPS, Perseroan diharapkan memberikan kontribusi sebesar US\$131,57 juta (Rp2.005,97 miliar), berdasarkan kepentingan ekuitas Perseroan di KPS, untuk mendanai Proyek KPS RKEF Tahap II.

Proses produksi yang diterapkan oleh Proyek RKEF diharapkan serupa dengan yang diadopsi oleh fasilitas-fasilitas pabrik peleburan Lygend yang ada di Jiangsu, Tiongkok ("**Fasilitas-Fasilitas Jiangsu**"). Namun, Proyek RKEF juga akan mengadopsi tambahan inovasi teknologi dan peningkatan proses dan peralatan produksi RKEF dengan mempertimbangkan karakteristik bijih nikel laterit dan bahan baku lainnya di Indonesia. Misalnya, Proyek RKEF telah (i) menerapkan beberapa mekanisme selama proses produksi untuk mendaur ulang energi panas, (ii) meningkatkan lingkaran kutub tanur busur terendam (*submerged arc furnace*) agar lebih beradaptasi dengan karakteristik bijih nikel laterit lokal, dan (iii) mengoptimalkan proses produksi feronikel. Perbaikan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemanfaatan energi panas dan mengurangi biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan, yang pada gilirannya mengurangi konsumsi energi dan biaya produksi dari seluruh proses produksi.

Senyawa Nikel-Kobalt

Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II

Perseroan memiliki 45,10% kepemilikan saham di HPL, entitas asosiasi Perseroan, yang mengoperasikan Proyek HPAL Tahap I di Pulau Obi, Indonesia. Perseroan memiliki kepentingan ekuitas Perseroan di HPL bersama dengan Lygend dan Kang Xuan, secara langsung dan tidak langsung memegang 54,90%. HPL adalah perusahaan proyek untuk Proyek HPAL Tahap I dan Proyek HPAL Tahap II. HPL tetap bertanggung jawab berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham HPL untuk mencari dan menjamin fasilitas-fasilitas pinjaman yang tersedia dan mendapatkan lisensi, izin, dan persetujuan yang relevan. Lygend bertanggung jawab atas hal-hal termasuk perencanaan dan desain proyek, konstruksi lini produksi dan fasilitas lainnya serta pembelian peralatan yang relevan untuk proyek tersebut. Proyek HPAL diharapkan terdiri dari tiga fase dan diharapkan memiliki total enam lini produksi yang memproduksi senyawa nikel-kobalt dengan menggunakan proses HPAL.

Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi dengan kapasitas produksi tahunan untuk memproduksi 37.000 ton logam senyawa nikel-kobalt (yang juga mencakup 4.500 ton logam kobalt). MHP yang diproduksi melalui proses HPAL merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat. Produksi lini produksi pertama untuk memproduksi MHP dimulai pada bulan Mei 2021 dan konstruksi lini produksi kedua untuk memproduksi MHP dimulai pada bulan Oktober 2021. Menurut AME, Proyek HPAL Tahap I merupakan yang pertama dari dua fasilitas HPAL yang telah beroperasi di Indonesia untuk memulai produksi. Konstruksi lini produksi untuk memproduksi nikel sulfat dan kobalt sulfat untuk Proyek HPAL Tahap I dimulai pada bulan Desember 2020 dan diharapkan akan selesai pada kuartal pertama tahun 2023. Selain itu, HPL juga telah melengkapi Proyek HPAL Tahap I dengan dua pembangkit listrik *captive* berkapasitas 30 MW untuk memenuhi kebutuhan pasokan listriknya dan memastikan kelancaran operasi lini produksi. Pembangkit listrik mulai beroperasi pada bulan November 2020. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, ekuitas Perseroan atas laba bersih HPL masing-masing adalah sebesar nihil, nihil, Rp715.189 juta, nihil dan Rp2.289.609 juta.

Proyek HPAL Tahap II melibatkan konstruksi suatu fasilitas dengan lini produksi yang mampu memproduksi MHP dan selanjutnya nikel sulfat dan kobalt sulfat dari MHP yang diproduksi. Proyek HPAL Tahap II diharapkan memiliki kapasitas produksi tahunan baik (a) MHP dengan 18.000 ton logam nikel dan 2.250 ton logam kobalt, dan konstruksi telah dimulai pada bulan September 2021 dan produksi diharapkan mulai pada kuartal pertama tahun 2023 atau (b) lini produksi yang dapat memproduksi 18.000 ton logam nikel sulfat dan 2.250 ton logam kobalt sulfat dan konstruksi telah dimulai pada bulan September 2021 dan produksi diharapkan mulai pada Desember 2022. Selain itu, HPL sedang melakukan konstruksi atas pembangkit listrik *captive* berkapasitas 60 MW untuk memenuhi kebutuhan pasokan listriknya yang akan diperkirakan selesai pada kuartal pertama tahun 2023.

Belanja modal yang dibutuhkan untuk proyek HPAL Tahap II diperoleh melalui pinjaman bank dan modal kerja yang dihasilkan dari Proyek HPAL Tahap I.

Proyek HPAL Tahap III

Selain itu, Perseroan juga memiliki investasi berupa 10,00% kepemilikan saham di ONC yang merupakan perusahaan proyek dari Proyek HPAL Tahap III. Perseroan memiliki kepentingan ekuitas Perseroan di ONC bersama dengan Lygend dan, Li Yuen Pte. Ltd., yang masing-masing memegang 60,00% dan 30,00% saham di ONC.

Proyek HPAL Tahap III melibatkan konstruksi suatu fasilitas yang terdiri dari kapasitas produksi tahunan tiga lini produksi untuk MHP yang terdiri dari 65.000 ton logam nikel (7.500 ton logam kobalt), dan konstruksi telah dimulai pada kuartal ketiga tahun 2022 dan produksi penuh diharapkan mulai pada kuartal kedua tahun 2024.

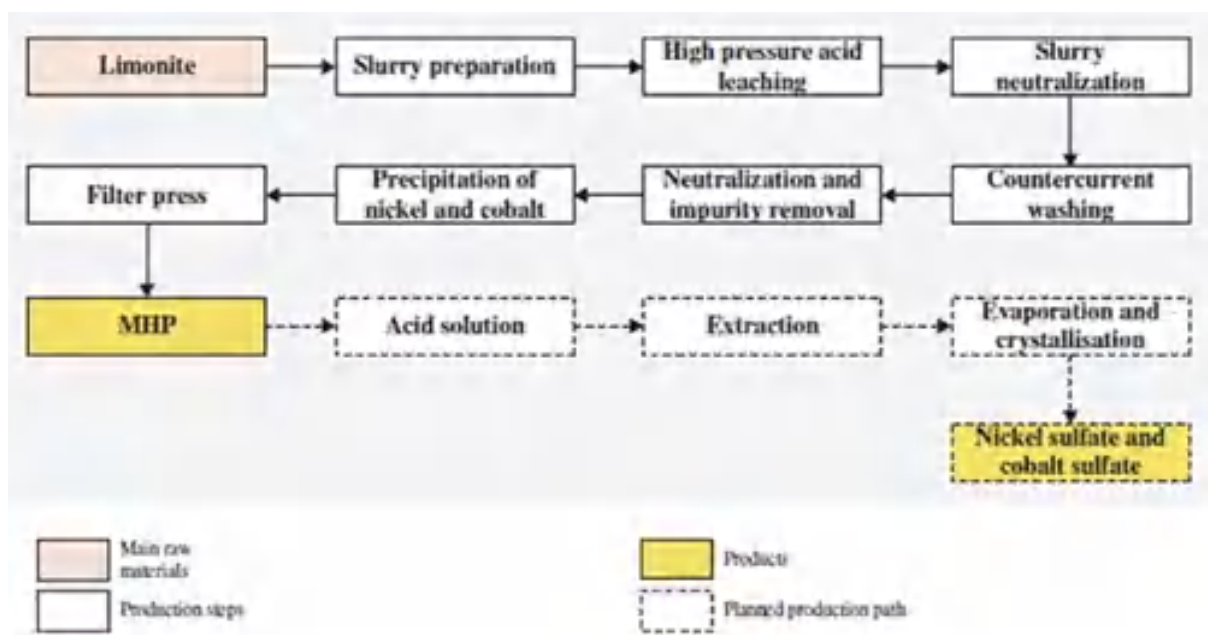
Sebagai pemegang saham ONC, Perseroan diharapkan memberikan kontribusi sebesar US\$42,00 juta (Rp640,37), berdasarkan kepentingan ekuitas Perseroan di ONC, untuk mendanai Proyek HPAL Tahap III. Sisa belanja modal yang diperlukan diharapkan diperoleh melalui pinjaman bank.

Gambaran Umum Proses Pemurnian HPAL

Proyek HPAL menggunakan proses HPAL untuk memproduksi senyawa nikel-kobalt. Proses HPAL secara teknis menuntut dan melibatkan proses produksi yang rumit yang perlu dilakukan di bawah lingkungan suhu tinggi dan tekanan tinggi dengan menggunakan asam sulfat pekat. Proses ini membebankan persyaratan teknis dan operasional yang tinggi pada produsen. HPAL memiliki kemampuan teknologi yang kuat dan tenaga teknis dengan pengalaman luas dalam proses HPAL, yang memungkinkannya untuk menjalankan proses produksi dengan lancar. Hasilnya, Proyek HPAL Tahap I telah berhasil mencapai kapasitas produksi penuh pada Desember 2021 dalam waktu dua bulan setelah dimulainya operasi kedua lini produksi di Oktober 2021.

Proyek HPAL telah menerapkan berbagai perbaikan dan peningkatan proses produksi, teknik dan peralatan produksi untuk proyek-proyek hidrometalurgi nikel dengan menggunakan proses HPAL generasi ketiga, termasuk optimalisasi dan penyesuaian proses benefisasi, pemanfaatan asam sisa dan daur ulang uap yang diproduksi selama proses produksi. Perbaikan dan peningkatan ini meningkatkan lebih lanjut kapasitas produksi proyek HPAL sekaligus mengurangi konsumsi energi dan biaya produksinya.

Diagram di bawah menggambarkan proses produksi Proyek HPAL:



Kapasitas Produksi

Dua lini produksi senyawa nikel-kobalt di bawah Proyek HPAL Tahap I mulai beroperasi masing-masing pada bulan Mei dan Oktober 2021, dan mencapai kapasitas penuh masing-masing pada bulan Juli dan Desember 2021. Lini produksi senyawa nikel-kobalt di bawah Proyek HPAL Tahap II diharapkan dapat mulai beroperasi pada Desember 2022.

Tabel di bawah ini menyajikan kapasitas produksi yang dirancang, output aktual dan tingkat pemanfaatan dari dua lini produksi di bawah Proyek HPAL Tahap I untuk periode-periode yang ditunjukkan:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember								
	2019			2020			2021		
	Kapasitas Produksi Yang Dirancang	Output aktual	Tingkat pemanfaatan	Kapasitas Produksi Yang Dirancang	Output aktual	Tingkat pemanfaatan	Kapasitas Produksi Yang Dirancang	Output aktual	Tingkat pemanfaatan
Senyawa Nikel Kobalt	-	-	-	-	-	-	15.509,59	13.338,35	86%

Catatan:

- (1) Kapasitas produksi yang dirancang dan output aktual dari lini produksi feronikel Perseroan diukur dengan kapasitas produksi yang dirancang dan output aktual dari logam nikel.
- (2) Tingkat pemanfaatan dihitung berdasarkan output aktual untuk periode yang bersangkutan dibagi dengan kapasitas produksi tahunan yang direncanakan secara prorata.

Pemasok

Perseroan menjual semua bijih nikel limonit dan sebagian bijih nikel saprolit Perseroan dari proyek-proyek pertambangan Perseroan kepada HPL, berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL.

Pelanggan

Pelanggan senyawa nikel-kobalt yang diproduksi oleh Proyek HPAL terutama mencakup perusahaan-perusahaan peleburan dan pemurnian dan produsen bahan baterai terner di industri NEV di Tiongkok, seperti GEM China, CNGR Advanced Material Co., Ltd., dan Huayou Cobalt. Penetapan harga senyawa nikel-kobalt yang diproduksi oleh proyek HPAL mempertimbangkan harga produk serupa di pasar, serta fluktuasi harga bahan baku.

Untuk senyawa nikel-kobalt yang diproduksi oleh Proyek HPAL, HPL telah mengadakan perjanjian-perjanjian *offtake* jangka panjang dengan pelanggannya, termasuk GEM China. Perjanjian-perjanjian *offtake* menentukan komitmen pelanggan untuk membeli kuantitas tertentu (dalam hal ton logam nikel dan kobalt) dari senyawa nikel-kobalt yang diproduksi oleh proyek HPAL selama jangka waktu kontrak. Perjanjian-perjanjian tersebut juga menentukan bagaimana harga senyawa nikel-kobalt, dengan mengacu pada harga yang dipublikasikan oleh *London Metal Exchange* dan *Fastmarkets MB* untuk masing-masing nikel dan kobalt, yang disesuaikan berdasarkan formula yang ditentukan dalam perjanjian-perjanjian *offtake*. Untuk setiap pengiriman, pelanggan HPL diwajibkan untuk melakukan pembayaran penuh dalam bentuk *letter of credit* dalam waktu 15 hari sejak penerbitan tagihan/faktur pro forma. **Stainless Steel**

Perseroan memiliki 35,00% kepemilikan saham di entitas asosiasi Perseroan, PT OSS, yang memiliki rencana untuk membangun Proyek PT OSS, yang merupakan kilang *stainless steel* di Pulau Obi, Indonesia. Perseroan memiliki kepentingan ekuitas Perseroan di PT OSS bersama dengan Lygend Golden, yang merupakan Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Lygend, yang memegang 65,00% sisanya dari PT OSS.

Zona Industri

Perseroan memiliki 40,0% kepemilikan saham di entitas asosiasi Perseroan, DCM yang memiliki rencana untuk melaksanakan Proyek DCM, yang melibatkan pengoperasian kawasan industri di Pulau Obi. Perseroan memiliki kepentingan ekuitas Perseroan di DCM bersama dengan Ningbo Lygend, yang merupakan Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Lygend, yang memegang 60,0% sisanya dari DCM. Perseroan terutama bertanggung jawab atas hal-hal termasuk mendapatkan lisensi, izin, dan persetujuan yang relevan. Ningbo Lygend terutama bertanggung jawab atas hal-hal termasuk perencanaan proyek dan desain serta pembelian peralatan yang relevan untuk proyek tersebut.

Tanah dan Properti

Selain konsesi pertambangan Perseroan, Perseroan memiliki aset tetap berupa hak atas tanah sebagai berikut:

No.	Jenis Aset Tetap	Pemegang properti	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Jenis hak atas tanah	Berakhirnya hak atas tanah
1.	Tanah	TBP	Kecamatan Kampung Makian, Kelurahan Bacan Selatan, Kota Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	1.223	Hak Guna Bangunan	3 Februari 2040

Pembangkit listrik, sarana air dan sarana pendukung lainnya

Tabel berikut menyajikan informasi tertentu terkait izin-izin yang Perseroan miliki sehubungan dengan pembangkit listrik, fasilitas air utama, dan fasilitas dan infrastruktur pendukung utama lainnya:

No.	Jenis Fasilitas	Pemegang properti	Lokasi	Berakhirnya hak
1.	Konsensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Air	TBP	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	21 April 2031
2.	Pembangkit listrik	TBP	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	16 Desember 2024

No.	Jenis Fasilitas	Pemegang properti	Lokasi	Berakhirnya hak
3.	Konsensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Air	GPS	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	21 April 2031
4.	Pembangkit listrik	GPS	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	4 Oktober 2023
5.	Konsensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Air	MSP	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	10 September 2030
6.	Pembangkit listrik	MSP	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	16 Desember 2024
7.	Konsensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Air	HJF	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	14 September 2031
8.	Pembangkit listrik	HJF	Desa Kawasi, Kabupaten Obi, Kecamatan Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara	28 Desember 2025

Dermaga

Selain itu, Perseroan juga memiliki dermaga yang berlokasi di dekat Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I. Tabel berikut menyajikan informasi tertentu mengenai dermaga Perseroan per tanggal 30 September 2022:

Lokasi	Belanja modal aktual/ yang diharapkan	Kapasitas	Status	Waktu dimulainya operasi aktual/yang diharapkan
Fasilitas MSP	U.S.\$5,4 juta (Rp76 miliar)	55,000 tonase bobot mati kapal	Operasional	2016
Proyek HJF RKEF Tahap I	U.S.\$30 juta (Rp457,41 miliar)	70,000 tonase bobot mati kapal	Dalam masa konstruksi	Kuartal keempat tahun 2022

Pelanggan

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pendapatan Perseroan masing-masing adalah Rp6.892.502 juta, Rp4.071.638 juta, Rp8.229.176 juta, Rp6.400.916 juta dan Rp7.357.964 juta, dimana nihil, nihil, Rp365.917 juta, nihil dan Rp1.856.996 juta adalah pendapatan dari pelanggan yang merupakan pihak-pihak berelasi, yang mewakili masing-masing nihil, nihil, 4,45%, nihil dan 25,24% dari pendapatan Perseroan.

Berikut merupakan daftar Pelanggan Perseroan sejak tahun 2019 sampai dengan periode 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2022:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pelanggan	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	2020	2021	2021	2022
Pengolahan Nikel					
Lygend Resources & Technology Co, Ltd, Tiongkok	-	Rp2.316.338	Rp5.397.589	Rp3.934.594	Rp3.870.958
Guang Xing Trading Pte., Ltd, Singapura	Rp2.110.673	-	-	-	-
Glencore International AG, Swiss	-	-	-	-	Rp1.630.010
Ningbo Lygen Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	Rp54.066	Rp265.120	Rp2.100.495	Rp2.100.765	-
Trafigura Asia Trading, Pte., Ltd., Singapura	Rp1.053.976	Rp458.455	Rp365.175	Rp365.557	-
Ningbo Lygen Mining Co., Ltd., Tiongkok	Rp1.530.614	Rp397.140	-	-	-
Spring Treasure Global Ltd., Tiongkok	Rp1.477.506	-	-	-	-
Penambangan Nikel					
PT Halmahera Persada Lygend	-	-	Rp365.917	-	Rp1.856.996

Penambangan nikel

Per tanggal Prospektus ini, bijih nikel Perseroan yang diproduksi dari proyek-proyek pertambangan Perseroan (a) digunakan untuk memproduksi feronikel di fasilitas-fasilitas pabrik peleburan Perseroan yang dioperasikan oleh MSP dan HJF sesuai dengan Perjanjian Pasokan MSP dan Perjanjian Pasokan HJF dan (b) dijual kepada entitas asosiasi Perseroan, HPL, untuk memproduksi senyawa nikel-kobalt melalui proses HPAL berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Pasokan HPL.

Pengolahan feronikel

Pelanggan utama feronikel Perseroan adalah Lygend, yang terlibat dalam perdagangan feronikel sesuai dengan ketentuan Perjanjian *Offtake* MSP. Perseroan juga menjual kepada pihak ketiga lainnya sebagai ekspor, terutama di Tiongkok. Perseroan tidak menjual feronikel Perseroan di pasar dalam negeri.

Tabel berikut menyajikan rincian tertentu mengenai pelanggan utama Perseroan (didefinisikan sebagai jumlah-jumlah yang melebihi 10% dari pendapatan Perseroan):

Pelanggan	Lamanya hubungan (tahun)	Sifat usaha	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember						Untuk Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September					
			2019		2020		2021		2021		2022			
			(Tidak diaudit)											
			Rp.	(%)	Rp.	(%)	Rp.	(%)	USD	Rp.	(%)	Rp.	(%)	USD
Pengolahan Nikel														
Pihak Ketiga														
Lygend Resources & Technology Co. Ltd., China	6	Perusahaan perdagangan	-	-	2,316.34	56.89	5,397.589	65.59	354.01	3,934.594	61.47	3,870.958	52.61	253.88
Guang Xing Trading Pte. Ltd., Singapore	4	Perusahaan perdagangan	2,110.67	30.62	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Glencore International AG, Switzerland	6	Perusahaan perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,630.010	22.15	106.91
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China	3	Perusahaan perdagangan	54.07	0.78	265.12	6.51	2,100.495	25.52	137.76	2,100.765	32.82	-	-	-
Trafigura Asia Trading Pte. Ltd., Singapore	6	Perusahaan perdagangan	1,053.98	15.29	458.45	11.26	365.175	4.44	23.95	365.557	5.71	-	-	-
Ningbo Lygend Mining Co., Ltd., China	6	Perusahaan perdagangan	1,530.61	22.21	397.14	9.75	-	-	-	-	-	-	-	-
Spring Treasure Global Ltd., China	4	Perusahaan perdagangan	1,477.50	21.44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan Nikel														
Pihak Berelasi														
HPL		Pengolahan Nikel	-	-	-	-	365.917	4.45	24.00	-	-	1,856.996	25.24	121.79
Total	-		- 6,226.83	90.34	3,437.05	84.41	8,229.176	100.00	539.72	6,400.916	100.00	7,357.964	100.00	482.58

Ketentuan pembayaran dan pengiriman

Harga bijih nikel yang dijual kepada pelanggan Perseroan didasarkan pada harga acuan mineral logam untuk nikel yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM, yang disesuaikan berdasarkan faktor-faktor tertentu seperti kadar/persentase nikel. Harga feronikel yang dijual kepada pelanggan Perseroan umumnya didasarkan pada harga patokan nikel internasional, seperti *London Metal Exchange*, yang tunduk pada penyesuaian pasar tertentu termasuk kandungan nikel feronikel.

Sehubungan dengan pengiriman bijih nikel Perseroan kepada HPL, HPL pada umumnya bertanggung jawab untuk mengatur truk-truk untuk memuat dan mengangkut bijih nikel yang dibeli oleh HPL, sesuai dengan ketentuan Perjanjian Pasokan HPL. Syarat-syarat pengiriman feronikel Perseroan umumnya berdasarkan FOB, di mana pembeli akan bertanggung jawab atas biaya yang terkait dengan pengangkutan feronikel dari dermaga Perseroan ke tujuan akhirnya. Perseroan biasanya memberi pelanggan Perseroan jangka waktu kredit dua minggu hingga empat minggu.

19.6. Pengadaan dan Pemasok

Bahan Baku dan Pemasok

Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku utama Perseroan dalam bisnis pertambangan nikel Perseroan adalah bijih yang diekstraksi dari proyek-proyek pertambangan Perseroan.

Bahan baku yang digunakan dalam bisnis peleburan feronikel Perseroan terutama terdiri dari bijih nikel yang diproduksi dari proyek-proyek pertambangan Perseroan yang masing-masing dipasok kepada MSP dan HJF berdasarkan Perjanjian Pasokan MSP dan Perjanjian Pasokan HJF. Selain itu, menurut SRK, bijih yang digunakan dalam proses RKEF harus memenuhi spesifikasi umpan utama tertentu untuk memastikan operasi yang memuaskan dan karena kandungan silika bijih saprolit Perseroan rendah, pencampuran lebih lanjut dengan menggunakan bijih nikel silika kadar rendah diperlukan melalui bijih yang bersumber dari luar. Rasio feedstock Perseroan memiliki perkiraan komposisi (a) 75% bijih yang bersumber dari tambang Perseroan dan 25% bijih yang bersumber dari bijih nikel silika kadar rendah dari pihak ketiga untuk MSP Perseroan dan Perseroan memperkirakan campuran feedstock sebesar (b) 60% bijih bersumber dari proyek pertambangan Perseroan dan 40% bijih dari bijih nikel dengan kebasaaan lebih rendah yang bersumber dari pihak ketiga. Pada saat dimulainya produksi di Proyek HJF RKEF Tahap I Perseroan berharap rasio Fasilitas akan serupa dengan Fasilitas MSP, untuk menjaga rasio silika terhadap magnesium yang diperlukan dari campuran bijih yang diperlukan untuk melindungi lapisan tungku di proses RKEF. Oleh karena itu, Perseroan juga membeli bijih nikel kebasaaan rendah dari pihak ketiga di dalam negeri, biasanya dari Sulawesi. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 62,79%, 69,17%, 73,03%, 72,25% dan 74,30% bijih nikel yang digunakan dalam produksi feronikel diperoleh dari proyek-proyek pertambangan Perseroan dan sisanya, terutama dalam bentuk bijih nikel silika kadar rendah diperoleh dari pihak ketiga. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, pembelian bijih nikel silika tinggi dari pihak ketiga sebesar Rp251,92 miliar, Rp265,57 miliar, Rp403,89 miliar, Rp319,58 miliar dan Rp430,88 miliar, yang menyumbang 10,75%, 11,32%, 11,87%, 12,44% dan 11,91% dari harga pokok penjualan Perseroan.

Bahan baku, peralatan dan bahan penolong lainnya meliputi peralatan produksi, jasa logistik, listrik, batu bara, kapur tohor dan semi-kokas. Pemasok Perseroan berlokasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam memilih pemasok dalam negeri dan luar negeri, Perseroan umumnya akan mempertimbangkan penetapan harga yang potensial (termasuk pajak impor), kualitas produk, dan reputasi sebagai pemasok.

Perseroan memiliki hubungan jangka panjang yang kuat dengan pemasok bahan baku utama Perseroan dan dari waktu ke waktu, Perseroan mengadakan hubungan pasokan eksklusif dengan pemasok tertentu yang memasok bahan baku utama untuk mendapatkan ketentuan harga yang lebih baik dan/atau untuk menjamin pasokan. Misalnya, Perseroan memiliki pengaturan pasokan eksklusif untuk batubara dengan pihak berelasi Perseroan, PT Pesona Khatulistiwa Nusantara, selama jangka waktu satu tahun. Perseroan juga memiliki pengaturan pasokan dengan pemasok Perseroan untuk kapur tohor untuk jangka waktu tujuh bulan.

Mayoritas pembelian bahan Perseroan adalah melalui pesanan langsung (*spot*). Perseroan juga mengadakan kontrak-kontrak jangka pendek, biasanya tidak lebih dari satu tahun, dengan pemasok bahan baku tertentu seperti batubara untuk memenuhi persentase tertentu dari kebutuhan tahunan Perseroan dengan mekanisme harga yang disepakati yang dikaitkan dengan Indeks Batubara Indonesia (ICI). Sisa kebutuhan pasokan Perseroan untuk bahan baku tersebut dilakukan pengadaan melalui pesanan langsung. Jika harga spot untuk bahan baku tersebut lebih rendah dari harga bahan baku tersebut berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang Perseroan, Perseroan akan meningkatkan volume bahan baku yang dibeli melalui pesanan langsung dan mengurangi volume bahan baku yang dibeli berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang Perseroan. Hal ini memberi Perseroan lebih banyak fleksibilitas untuk menyesuaikan volume dan harga bahan baku yang Perseroan butuhkan setiap tahun/periode, sehingga mencapai efisiensi biaya.

Secara umum, Perseroan menjalin hubungan dengan banyak pemasok untuk bahan baku utama Perseroan guna meminimalkan gangguan produksi akibat kekurangan bahan baku dan/atau kenaikan harga yang signifikan. Sehubungan dengan pemasok kapur tohor Perseroan, Perseroan mengandalkan beberapa pemasok kapur tohor luar negeri dan satu pemasok di Indonesia karena terdapat pemasok kapur tohor dalam negeri yang terbatas yang dapat menyediakan kapur tohor berkualitas yang Perseroan butuhkan. Perseroan biasanya melakukan pengadaan bahan baku secara berulang dari pemasok yang sama.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, tidak ada pembelian yang dilakukan ke satu pemasok dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari total pendapatan Perseroan dari kontrak dengan pelanggan.

Pemilihan Pemasok

Perseroan dengan cermat memilih pemasok Perseroan dan meminta mereka untuk memenuhi kriteria evaluasi dan penilaian Perseroan. Sebelum Perseroan melibatkan pemasok baru, Perseroan mengevaluasi berbagai aspek pemasok, termasuk sumber bahan baku, kapasitas produksi, kapasitas pengiriman, harga, dan pengendalian mutu. Setelah pemasok tersebut lolos evaluasi awal Perseroan, pemasok tersebut kemudian dimasukkan ke dalam daftar “pemasok yang memenuhi syarat” yang Perseroan prioritaskan untuk pesanan selanjutnya. Perseroan mengevaluasi pemasok bahan baku Perseroan yang ada setidaknya setahun sekali dan menilai kinerja mereka.

Proses pengadaan

Departemen logistik dan pembelian Perseroan, yang terdiri dari 445 karyawan penuh waktu per tanggal 30 September 2022, membantu Perseroan mengontrol dan mengelola biaya Perseroan, memantau pengiriman bahan baku tepat waktu dan melakukan perencanaan sumber daya. Untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil, serta operasi Perseroan yang berkelanjutan, Perseroan biasanya memperkirakan kebutuhan pasokan Perseroan dua bulan sebelumnya, tergantung pada proyeksi kebutuhan operasional Perseroan. Departemen pengadaan Perseroan bertanggung jawab atas perencanaan sumber daya, mengevaluasi kebutuhan Perseroan, dan menentukan apakah pembelian dilakukan melalui kontrak jangka panjang atau kontrak-kontrak spot dan bahan mentah lokal atau impor.

Umumnya, waktu tunggu antara memesan bahan baku dengan pemasok Perseroan hingga pesanan tersebut dikirim ke fasilitas-fasilitas Perseroan adalah antara satu hingga dua bulan.

Syarat-syarat pembayaran

Harga bahan baku Perseroan umumnya didasarkan pada harga yang dinegosiasikan antara Perseroan dan pemasok Perseroan. Terkait batubara, harga ditentukan berdasarkan Indeks Batubara Indonesia. Harga kapur tohor dan batu kapur sebagian besar mengikuti harga minyak solar.

Pembayaran biaya bahan baku Perseroan terutama dilakukan kepada pemasok Perseroan dalam mata uang Rupiah Indonesia dan mata uang asing. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, masing-masing sekitar 76,08%, 78,34%, 75,26%, 79,31% dan 78,10% dari pembayaran untuk biaya bahan baku dilakukan dalam mata uang Rupiah Indonesia. Sisa jumlah pembayaran kepada pemasok dan penyedia jasa dilakukan dalam mata uang asing, sebagian besar dalam USD. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2022, masing-masing 23,92%, 21,66%, 24,74%, 20,69% dan 21,90% dari pembayaran untuk biaya bahan baku dilakukan dalam USD. Meskipun Perseroan mungkin berencana untuk membeli bahan baku terlebih dahulu untuk mengelola eksposur Perseroan terhadap kenaikan harga bahan baku Perseroan, secara umum Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas posisi Perseroan dengan menggunakan produk-produk keuangan atau derivatif. Jangka waktu kredit rata-rata yang diberikan oleh pemasok Perseroan umumnya antara tujuh hingga 14 hari, per tanggal 30 September 2022, setelah diterimanya faktur terkait dari pemasok Perseroan. Sebagian besar pengaturan pengiriman pasokan Perseroan berdasarkan COF Incoterms, di mana pemasok

bahan baku Perseroan bertanggung jawab atas biaya transportasi ke pelabuhan tujuan dan risiko beralih dari pemasok bahan baku Perseroan kepada Perseroan ketika pemasok mengirimkan barang di atas kapal/transportasi. Perseroan mempertahankan pertanggungjawaban asuransi untuk menutupi kerugian yang mungkin Perseroan alami selama pengangkutan bahan baku Perseroan.

Utilitas

Perseroan menggunakan air untuk operasi pengolahan bijih Perseroan. Air bersumber terutama dari Danau Loji, proyek-proyek pertambangan Perseroan berlokasi. Per tanggal 30 September 2022, sekitar 50 sampai 60% kebutuhan air Perseroan berasal dari daur ulang. Perseroan dikenakan pungutan atas penggunaan air sumur bor dan air sungai oleh pemerintah setempat.

Listrik untuk operasi penambangan Perseroan terutama berasal dari pembangkit listrik captive milik TBP dan GPS serta berasal dari generator diesel Perseroan sendiri karena PLN, jaringan listrik nasional Indonesia, tidak ada di Pulau Obi. Listrik yang digunakan dalam operasi pengolahan feronikel Perseroan terutama dihasilkan oleh pembangkit listrik *captive* yang ada di setiap Fasilitas MSP dan Proyek HJF RKEF Tahap I, yang menghasilkan listrik dengan menggunakan batu bara. Perseroan juga memiliki generator diesel cadangan untuk setiap Fasilitas MSP kami dan Proyek HJF RKEF Tahap I jika terjadi gangguan listrik untuk fasilitas pendukung Perseroan.

19.7. Tata Kelola dan Standar Kualitas

Perseroan telah menerapkan prosedur jaminan kualitas dan pemantauan yang komprehensif di operasi penambangan dan fasilitas-fasilitas produksi feronikel Perseroan untuk memastikan bahwa produk-produk Perseroan memenuhi standar pengendalian mutu yang ketat.

Sehubungan dengan operasi pertambangan Perseroan, Perseroan melakukan pengendalian mutu melalui penggunaan peralatan pertambangan kecil, di mana operator ekskavator dapat menggali pada ketinggian penambangan SMU yang ditentukan dengan tingkat akurasi dan presisi yang lebih tinggi untuk mengekstraksi bijih nikel kadar tinggi. Personil kontrol kadar bijih Perseroan kemudian akan melakukan pengambilan sampel di lokasi untuk memeriksa pengujian bahan yang ditambang dan bahan yang dimuat di *dump truck*. Selain itu, sebagai bagian dari kebijakan pengendalian mutu Perseroan, Perseroan mewajibkan semua kontraktor Perseroan memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka masing-masing dalam eksplorasi, penambangan, pengolahan atau produksi.

Sehubungan dengan operasi pabrik peleburan feronikel Perseroan, sistem jaminan kualitas Perseroan mencakup pemeriksaan pengendalian mutu yang ketat pada setiap tahap proses produksi Perseroan, mulai dari pengadaan dan pengolahan bahan baku, hingga pemeriksaan produk akhir. Perseroan juga memiliki segmen kontrol kadar di lini produksi Perseroan. Pada tahap pos pemeriksaan yang ditentukan di lini produksi Perseroan, tim pengendalian kadar Perseroan memantau proses produksi internal, penyimpanan dan pengiriman bahan baku dan produk-produk, serta berbagai proses produksi dengan mengambil sampel di pos pemeriksaan yang berbeda untuk diperiksa di laboratorium Perseroan guna memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi spesifikasi internal dan persyaratan pelanggan Perseroan. Misalnya, Perseroan mendeteksi kandungan nikel dan unsur-unsur lain yang terkandung dalam setiap batch produk-produk jadi untuk memastikan bahwa produk-produk tersebut memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelanggan Perseroan.

Perseroan menyimpan catatan-catatan produksi Perseroan untuk memfasilitasi peningkatan berkelanjutan dari sistem manajemen pengendalian mutu Perseroan dan Perseroan membandingkan kumpulan data secara berkala untuk mengidentifikasi setiap penyimpangan dalam parameter untuk memperbaiki penyimpangan secara tepat waktu. Perseroan juga memiliki departemen pengujian khusus yang bertugas menguji produk-produk nikel yang Perseroan produksi.

19.8. Manajemen Persediaan dan Logistik

Persediaan Perseroan terutama terdiri dari bijih nikel dan feronikel yang telah Perseroan produksi namun belum dijual kepada pelanggan. Strategi persediaan feronikel Perseroan adalah berusaha mempertahankan persediaan Perseroan pada tingkat di bawah 10.000 MT setiap saat. Jika persediaan Perseroan melebihi 10.000 MT, Perseroan akan menjual produk-produk feronikel Perseroan kepada pelanggan Perseroan. Per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022, hari perputaran persediaan Perseroan masing-masing adalah 94,72 hari, 165,97 hari, 116,37 hari, dan 189,14 hari. Hari perputaran persediaan Perseroan meningkat pada 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019 karena larangan ekspor bijih nikel berdasarkan Permen ESDM 11/2019 yang melarang ekspor bijih nikel kadar rendah dari Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2020, Perseroan menghentikan pasokan bijih nikel ke pelanggan internasional Perseroan. Hari-hari perputaran persediaan Perseroan relatif lebih tinggi per tanggal 31 Desember 2021 karena Perseroan mengharapkan Proyek HPAL Tahap I akan memulai berproduksi pada awal tahun 2021 dan beberapa bijih nikel kadar rendah yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai lapisan penutup direklasifikasi sebagai persediaan karena sekarang dapat dijual ke HPL. Namun karena keterlambatan pembangunan Proyek HPAL Tahap I akibat COVID-19, proyek tersebut baru selesai pada bulan September 2021.

19.9. Riset dan Pengembangan

Hingga tanggal Prospektus ini, Perseroan tidak terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan yang bersifat materil.

19.10. Penghargaan dan Pencapaian

Tabel berikut menunjukkan penghargaan dan pengakuan penting yang telah Perseroan terima dalam beberapa tahun terakhir:

Penghargaan dan Pengakuan	Periode	Dianugerahkan oleh
Pemenang Perak Majalah Inhouse Perusahaan Swasta Terbaik	Februari 2021	Serikat Perusahaan Pers (SPP)
Penghargaan atas Dukungan dan Bantuan Satu Unit Dump Truck kepada Pemerintah Kota Ternate	April 2021	Walikota Ternate
Pembicara Indonesia Mining Outlook 2022	December 2021	Majalah Tambang
Penghargaan atas Kerjasama dan Dukungan Suksesnya Tilawatil Al-Qur'an Seleksi Nasional Nomor XXVI di Sofifi, Maluku Utara, 2021	January 2022	Gubernur Maluku Utara
Penghargaan atas Kerjasama dan Dukungan Program Jaringan Jaminan Sosial melalui Penyaluran 26.700 Sembako dalam Program Percepatan Vaksinasi COVID-19 di Maluku Utara	January 2022	Gubernur Maluku Utara
Peraih perak perusahaan swasta terbaik dalam Indonesia in house Magazine Awards ke-11 2022	Maret 2022	Serikat Perusahaan Pers (SPP)
Penghargaan Pratama atas Prestasi Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara bagi Kelompok Badan Usaha Pemegang Izin Usaha Pertambangan Komoditas Mineral dan Batubara Tahun 2021	September 2022	Direktur Jenderal Mineral dan Batubara atas nama kementerian ESDM
Penghubung Kontak Terbanyak di Maluku Utara Tahun 2022 dalam Rapat Tahunan Bank Indonesia Maluku Utara Tahun 2022	November 2022	Bank Indonesia
Penghargaan atas Partisipasi Perusahaan dalam Pemenuhan Kewajiban Perpajakan	November 2022	Kepala Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat, Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusa
Siaran Pers Perusahaan Pertambangan Mineral Terbaik	Desember 2022	Lembaga Editor Energi & Pertambangan

19.11. Persaingan Usaha

Perseroan bersaing dengan perusahaan Indonesia dan luar negeri dalam industri pertambangan bijih nikel dan pengolahan feronikel. Persaingan Perseroan berasal dari berbagai sumber, termasuk perusahaan milik negara dan perusahaan swasta di Indonesia dan luar negeri. Misalnya, menurut AME, PT Aneka Tambang (ANTAM), yang pendahulunya merupakan pemain pertama di pasar pertambangan nikel Indonesia mengoperasikan salah satu tambang terbesar di Indonesia. Selain itu, Perseroan adalah satu-satunya operator tambang dan smelter nikel yang terintegrasi dalam permainan murni di Indonesia, dengan produsen permainan murni lainnya adalah Nickel Industries Limited. Menurut AME, berdasarkan perkiraan produksi nikel Perseroan di tahun 2022 Perseroan diharapkan menjadi produsen nikel murni terbesar di Indonesia dibandingkan dengan, perusahaan pertambangan nikel lain yang terdaftar di Indonesia, yang merupakan penambang yang terdiversifikasi yang juga menghasilkan komoditas lain.

Menurut AME, perusahaan yang paling menonjol di Indonesia untuk produksi nikel jadi adalah Tsingshan Holding, yang juga merupakan produsen baja nirkarat terbesar di dunia dan telah banyak berinvestasi dalam biaya rendah produksi feronikel. Pesaing lainnya termasuk Nickel Industries yang fokus pada produksi feronikel menggunakan RKEF. Di luar Indonesia, Menurut AME, Perseroan juga menghadapi persaingan dari perusahaan pengolahan nikel lainnya termasuk di Tiongkok. Tambang dan fasilitas pengolahan terbesar di Tiongkok dioperasikan oleh Jinchuan Group. Produk feronikel kelas bawah juga diproduksi oleh perusahaan *stainless steel* di Tiongkok, termasuk Century Tsingshan.

19.12. Kecenderungan

Sejak tahun buku terakhir sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki kecenderungan yang signifikan dalam produksi, penjualan, persediaan, beban, dan harga penjualan yang mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan dan Entitas Anak juga tidak memiliki kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

Upaya ESG Perseroan

Perseroan menyadari pentingnya ESG dalam bisnis Perseroan dan terus berupaya menerapkan praktik penambangan dan produksi yang berkelanjutan dengan menjadikan ESG sebagai fokus utama dalam pengambilan keputusan dan aktivitas bisnis Perseroan.

Untuk meningkatkan kinerja ESG Perseroan, Perseroan telah mengembangkan *roadmap* berkelanjutan, yang menyediakan pencapaian (*milestones*) tertentu termasuk untuk mengintegrasikan ESG dengan strategi bisnis dan operasi bisnis Perseroan serta memanfaatkan peluang strategis baru yang memajukan praktik ESG Perseroan. Peta *roadmap* keberlanjutan Perseroan terdiri dari tiga tonggak utama, yaitu (a) untuk meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan semua pemangku kepentingan Perseroan dan menyelaraskan kebijakan perusahaan Perseroan dengan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan untuk dicapai di 2023, (b) untuk mengintegrasikan praktik ESG dengan strategi bisnis Perseroan dan menerapkan kebijakan ESG di setiap tingkat proses bisnis Perseroan dan memastikan kebijakan tata kelola Perseroan sejalan dengan standar nasional dan internasional, yang akan dicapai pada tahun 2024 dan (c) membangun kemitraan strategis untuk menciptakan sosial dan lingkungan dampak yang positif akan dicapai pada tahun 2025. Perseroan juga mendukung *Sustainable Development Goals* (“SDGs”) PBB dan pada tahun 2021, Perseroan telah berkontribusi pada 15 dari 17 SDG. Sebagai pengakuan atas upaya ESG Perseroan, Perseroan dianugerahi Penghargaan PRATAMA dari KEMENTERIAN ESDM atas pencapaian Perseroan di tahun 2021. Kedepannya, Perseroan berencana menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan di situs web Perseroan yang disiapkan sesuai dengan standar internasional termasuk SDG untuk menyoroti upaya dan target ESG Perseroan yang sedang berlangsung.

Selain itu, Perseroan juga memantau operasi Perseroan terhadap Prinsip Ekuator dalam operasi feronikel di Fasilitas MSP Perseroan dan Proyek HJF RKEF Tahap I. Sesuai dengan ketentuan Perjanjian Fasilitas MSP dan Fasilitas HJF Perjanjian, Perseroan diharuskan untuk menyerahkan laporan lingkungan tahunan kepada pemberi pinjaman Perseroan untuk mengonfirmasi kepatuhan dengan Prinsip Ekuator tersebut, yang menjadi tolak ukur industri keuangan untuk menentukan, menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial dalam proyek, yang dikembangkan bekerja sama dengan *Internasional Finance Corporation*, dan diadopsi oleh berbagai bank dan lembaga keuangan. Terlepas dari penghentian Perjanjian Fasilitas MSP, yang juga mencakup persyaratan untuk mematuhi Prinsip Ekuator secara material, Perseroan terus memantau operasi Perseroan di Fasilitas MSP terhadap Prinsip Ekuator. HPL entitas asosiasi Perseroan juga tunduk pada persyaratan material secara serupa untuk memenuhi Prinsip Ekuator sesuai dengan ketentuan persetujuan Fasilitas HPL.

Untuk memperkuat upaya ESG Perseroan, Perseroan telah membentuk Komite Keberlanjutan yang diawasi oleh Presiden Direktur Perseroan. Karena keberlanjutan adalah aspek inti dari bisnis Perseroan, pengambilan keputusan terkait ESG apa pun semuanya dilakukan langsung oleh Presiden Direktur Perseroan. Didukung oleh analisis dampak lingkungan Perseroan yang komprehensif dan tim manajemen yang terdiri dari 30 karyawan yang memandu kegiatan Grup Perseroan dan bertanggung jawab untuk mengawasi dan menerapkan kebijakan dan sistem informasi untuk mendukung upaya ESG Perseroan. Misalnya, Perseroan telah menerapkan kebijakan antara lain *Integrated Management System (IMS)*, *Mining Safety Management System (Sapta Harja)*, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), *Environmental and Social Management System (ESMS)* dan *Environmental Management System (EMS)* yang berisi kerangka kerja dan pedoman pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Pendekatan tersebut mencakup langkah-langkah yang mencakup seluruh rantai nilai pertambangan, proses peleburan feronikel Perseroan, analisis dampak terhadap satwa liar dan vegetasi dan Produk sampingan Pembuangan Limbah (SHP). Beberapa peran dan tanggung jawab lainnya dari Komite Keberlanjutan Perseroan termasuk (a) membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan terkait dengan praktik dan kebijakan ESG, (b) melaksanakan pertemuan terjadwal termasuk pertemuan strategi yang diadakan setiap kuartal keempat untuk mengembangkan strategi ESG di perusahaan dan tingkat bisnis dan (c) mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membangun strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang dari komitmen ESG dan memperoleh hukum eksternal yang profesional atau saran profesional lainnya tentang hal-hal terkait ESG.

Lingkungan

Iklim

Perseroan berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (“GRK”) Perseroan (cakupan 1, 2 dan 3) dan mendukung penuh visi Pemerintah Indonesia untuk mencapai emisi nol bersih, pada tahun 2060 atau lebih cepat. Untuk membantu membatasi pemanasan global, Perseroan menyadari perlunya Perseroan untuk berkontribusi pada target nasional Pemerintah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 31,89% (tanpa syarat) dan sebesar 43,20% (bersyarat) ke skenario bisnis di mana pertumbuhan emisi tidak dikurangi pada tahun 2030 dan tujuan Pemerintah untuk mencapai 23% pembangkitan energi dengan energi terbarukan pada tahun 2025.

Tujuan utama Perseroan untuk mengurangi emisi GRK Perseroan difokuskan pada pengembangan penyeimbangan karbon, peningkatan energi efisiensi, meningkatkan penggunaan energi terbarukan seperti biofuel dan panel surya. Misalnya, Pada bulan September 30, 2022, Perseroan telah memasang 40 tiang dengan jarak pemasangan bervariasi, dari tiga hingga enam meter. Perseroan saat ini juga sedang dalam proses pembangunan panel surya 10 Kilo-volt-ampere yang dapat menghasilkan listrik untuk mengurangi penggunaan generator diesel Perseroan, yang diharapkan akan selesai pada kuartal pertama tahun 2023. Perseroan menggunakan beberapa jenis energi untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan, antara lain listrik, bahan bakar dan likuifaksi bahan bakar gas (“LPG”). Listrik umumnya digunakan untuk operasi pertambangan dan feronikel Perseroan dan terutama berasal dari pembangkit listrik *captivate*. Bahan bakar umumnya digunakan untuk alat berat, memobilisasi unit dan fasilitas lainnya, termasuk generator listrik dan terutama berasal dari solar. Elpiji digunakan untuk mendukung aktivitas rumah tangga karyawan Perseroan seperti memasak. Sesuai dengan Program biodiesel B-30 wajib pemerintah, Perseroan juga telah menggunakan 30% biodiesel berbasis minyak sawit untuk

operasi Perseroan sejak tahun 2020 yang dapat mengurangi emisi GRK dan Perseroan berencana untuk meningkatkannya persentase minyak sawit dalam biodiesel Perseroan menjadi 35% pada tahun 2024 atau lebih awal. Per 30 September 2022, konsumsi tenaga Perseroan seperti konsumsi Bio-Solar (B-30), solar dan LPG masing-masing sebesar 799.524 Gigajoule. Perseroan juga berniat untuk membeli kredit karbon yang tersedia untuk mengurangi emisi Perseroan dan Perseroan berencana untuk mengembangkan kompensasi karbon Perseroan sendiri di operasi bisnis.

Perseroan melakukan kajian rutin untuk menilai dampak emisi GRK dalam proses penambangan dan produksi Perseroan. Misalnya, untuk meminimalkan dampak terhadap kualitas udara, Perseroan mengukur emisi gas buang yang dihasilkan dari operasi bisnis Perseroan seperti kendaraan, generator, dan fasilitas produksi di bawah program pemantauan emisi berkala Perseroan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah, setiap enam bulan melalui laboratorium independen yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Indonesia (Komite Akreditasi Nasional atau "KAN"). Hasilnya dilaporkan setiap enam bulan untuk tujuan pemantauan kepada KLHK dan ESDM, dan pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten), dan berada dalam kisaran yang dapat diterima sesuai dengan peraturan Pemerintah terkait antara lain Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.4 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Sumber Emisi Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pertambangan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.15 Tahun 2019. Selain itu, Perseroan telah memasang alat seperti *electrostatic precipitator* dan filter balik di silo abu terbang (*fly-ash*) dan abu padat (*bottom-ash*) untuk menyaring debu dan jelaga dari gas buang sebelum keluar dari cerobong asap.

Penanganan Pengolahan Limbah

Dalam hal pengelolaan limbah, Perseroan berkomitmen untuk meminimalisir dampak negatif dari limbah yang dihasilkan agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan lingkungan sekitar area pertambangan. Untuk limbah berbahaya, termasuk *dry tail* yang dihasilkan dari operasi bisnis Perseroan, Perseroan menampung bahan limbah berbahaya tersebut di fasilitas penyimpanan sementara limbah berbahaya berlisensi, yang disimpan untuk jangka waktu maksimal 365 hari sesuai dengan peraturan pemerintah yang relevan. Limbah berbahaya tersebut kemudian dikirim ke perusahaan pengolah limbah pihak ketiga berlisensi untuk digunakan kembali dan diolah. Perseroan menerapkan langkah-langkah pengelolaan dan pengendalian hidrokarbon. Perseroan memiliki pemantauan, inspeksi, dan catatan rutin untuk hidrokarbon dan limbah berbahaya, area terbatas untuk penyimpanan limbah berbahaya yang diizinkan, peralatan pengangkat, rambu limbah berbahaya, perangkat dan perlengkapan darurat, yang diterapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia tentang Lingkungan Hidup No. 22/2021 tentang Pelaksanaan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kementerian Peraturan Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 6 Tahun 2021 dan Perseroan mengadopsi standar operasi sehubungan dengan kendali bahan limbah tersebut. Perseroan juga melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko terkait aktivitas yang berkaitan dengan hidrokarbon yang berpotensi menyebabkan cedera. Perseroan juga melatih karyawan Perseroan untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan dan pengendalian hidrokarbon.

Sebagai bagian dari kebijakan *penanganan limbah* di operasi proses nikel, Perseroan sangat fokus pada pengelolaan slag nikel Perseroan sejak Januari 2017, proses yang dalam bentuk kering ditumpuk di area yang diizinkan pemerintah, dan digunakan untuk penimbunan lubang bekas tambang Perseroan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Selain itu, saat HPL beroperasi dalam wilayah IPPKH Perseroan berdasarkan perjanjian kerjasama penggunaan kawasan hutan dan semua izin terkait lingkungan, termasuk pembuangan air limbah, izin tailing diperoleh oleh Perseroan dan dibagikan dengan HPL berdasarkan AMDAL Perseroan, Perseroan juga mewajibkan HPL untuk mematuhi standar ESG, termasuk penerapan metode penyimpanan tailing kering. Untuk pengelolaan limbah yang dianggap AME sebagai praktik terbaik karena menghindari risiko yang ditimbulkan oleh penyimpanan *tailing* basah dan potensi kerusakan lingkungan dan sosial ketika fasilitas ini gagal. HPL juga diharuskan berdasarkan ketentuan Perjanjian Fasilitas HPL untuk secara material mematuhi Prinsip Ekuator dan untuk menyerahkan laporan lingkungan setidaknya sekali setahun kepada pemberi pinjaman sehubungan dengan kepatuhan proyek terhadap standar ESG tertentu termasuk Prinsip Ekuator. Sebagai bagian dari kebijakan *Reduce-Reuse-Recycle*, Perseroan juga mengirimkan terak nikel yang merupakan produk sampingan dari peleburan bijih nikel ke PT Hijau Lestari Perkasa, afiliasi dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan, untuk memproduksi bahan baku pengganti untuk beton

siap pakai dan konstruksi paving, seperti *paving block*, batako dan beton pracetak lainnya. Untuk tahun 2020, 2021 dan 2022, PT Hijau Lestari Perkasa memproduksi 3,69 juta, 5,45 juta dan 818 potong batako, *paving block*, *box culvert*, *u-ditch* dan *hollow cube* menggunakan *nickel slag* yang Perseroan sediakan.

Manajemen Air

Perseroan melakukan pengelolaan kualitas air termasuk optimalisasi penggunaan air limbah dan air limpasan untuk melestarikan sumber air di sekitar proyek pertambangan Perseroan. Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional Perseroan terhadap sumber daya air di lingkungan sekitar, Perseroan telah membangun sebuah instalasi pengolahan air limbah rumah tangga (“IPAL”) untuk mengolah air limbah rumah tangga sebelum dibuang ke badan air. Perseroan memiliki tim pemantau yang mengawasi pengoperasian IPAL setiap hari dan memantau kualitas limbah cair yang dihasilkan untuk memastikan memenuhi standar yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah terkait ketika dilepaskan ke lingkungan. Limpasan air limbah operasional Perseroan juga dialirkan ke kolam pengendapan untuk mengurangi tingkat kekeruhan atau total padatan tersuspensi untuk memastikannya memenuhi standar yang ditentukan oleh peraturan pemerintah terkait. Tim pemantau Perseroan mengawasi pH dan total kadar padatan tersuspensi di kolam sedimen Perseroan setiap hari dan bulanan untuk logam terlarut. Untuk mengurangi konsumsi air dalam operasi Perseroan, Perseroan mendaur ulang air di setiap operasi. Misalnya Fasilitas MSP hanya menggunakan air daur ulang di menara pendingin pembangkit listriknya dan hanya menggunakan air bersih untuk menggantikan air yang hilang selama proses produksi. Proyek HJF RKEF Tahap I juga menggunakan air laut sebagai bahan pendingin di pembangkit listrik untuk mengurangi penggunaan air tawar.

Keanekaragaman Hayati dan Perlindungan Lingkungan

Sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk melestarikan ekosistem perairan dan biota laut serta mengembalikan fungsi hutan bakau yang telah terdegradasi akibat alih fungsi lahan serta untuk mencegah abrasi pantai, Perseroan juga melaksanakan program penanaman bakau. Dari Januari 2021 hingga Oktober 2022, Perseroan telah menanam 47.000 bibit bakau seluas 22,49 hektar di wilayah desa Kasi dan sekitarnya seperti desa Soligi, Awanggo, Belang Becan, Kayoa, Guruapin dan Bacan. Penanaman bakau juga merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk mengurangi karbon dan gas rumah kaca untuk menjaga kualitas udara di Pulau Obi. Perseroan telah mengerahkan terumbu buatan untuk mendorong pertumbuhan terumbu dan habitat laut di kawasan terumbu Pasturi sejak tahun 2021 dan Perseroan menargetkan untuk memasang 1000 terumbu buatan pada tahun 2023. Perseroan berencana untuk terus melaksanakan upaya penyebaran terumbu buatan hingga tahun 2025.

Perseroan melaksanakan kegiatan reklamasi dan rehabilitasi sesuai dengan peraturan terkait, antara lain Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 1827K/30/MEM/2018 dan Peraturan Pemerintah 78/2010 yang mewajibkan pelaku usaha di bidang industri pertambangan dan mineral untuk melaksanakan reklamasi dan rencana pengelolaan lingkungan pasca tambang yang disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Perseroan melakukan reklamasi bersamaan, yang berbeda dengan akhir masa pakai tambang, di lokasi proyek pertambangan Perseroan, di mana Perseroan melakukan kegiatan reklamasi bersamaan saat melakukan kegiatan penambangan untuk mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan, erosi, pengendalian sedimentasi, menjaga stabilitas lereng dan membentuk kembali struktur dan keanekaragaman vegetasi di lokasi ke kondisi yang serupa dengan sebelum dimulainya operasi penambangan. Hal ini juga akan mendukung pembentukan spesies tumbuhan tertentu yang berperan penting dalam memulihkan habitat satwa liar. Kegiatan reklamasi Perseroan juga meliputi penghijauan kembali dan reklamasi pohon-pohon lokal di bekas lokasi penambangan untuk memulihkan ekosistem lingkungan.

Perseroan berupaya meminimalkan dampak operasi Perseroan terhadap lingkungan pesisir, termasuk ekosistem di dalamnya melalui (a) menampung dan menyimpan air limpasan ke dalam kolam sedimen sehingga material yang tererosi dari air limpasan akan tertahan sebelum air memasuki laut; dan (b) memelihara tanggul di tepi dermaga Perseroan untuk mencegah abrasi akibat gelombang dan arus laut. Sesuai dengan ketentuan Rencana Pemantauan Lingkungan Perseroan dan persyaratan izin yang berlaku, kondisi ekologi perairan pesisir di sekitar operasi Perseroan dipantau secara berkala

untuk memastikan efektivitas upaya Perseroan. Perseroan juga bekerja sama dengan mitra-mitra yang berkompeten di bidangnya untuk mendukung usaha Perseroan. Dari Januari 2020 hingga Juni 2022, mutu air laut pantai Kawasi berada dalam batas yang ditentukan oleh peraturan pemerintah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan metabolisme biota laut dan ekosistem laut pesisir. Hasil pemantauan kondisi ekologi pada tahun 2020, 2021 dan 2022, juga menunjukkan bahwa parameter fisika dan kimia perairan laut Kawasi berada pada level normal.

Untuk memastikan bahwa Perseroan mampu mengelola risiko yang terkait dengan lingkungan, Perseroan mengadakan program pendidikan dan pelatihan sepanjang tahun untuk karyawan Perseroan dan masyarakat di sekitar lokasi proyek pertambangan Perseroan. Topik yang dibahas terkait dengan pencegahan dan pengendalian pembalakan liar, perambahan, spesies eksotis dan/atau invasif, kebakaran hutan dan lahan serta pengelolaan dan pemantauan tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi dan/atau terancam punah serta habitatnya.

Peraturan Lingkungan

Perseroan tunduk pada kendali dan peraturan lingkungan yang luas di Indonesia, termasuk undang-undang dan peraturan lingkungan federal, negara bagian dan lokal yang terkait dengan pelepasan atau pembuangan bahan ke udara, air dan tanah, pengelolaan limbah, tindakan pencegahan polusi, pembangkitan, penyimpanan, penanganan, penggunaan, pengangkutan dan pembuangan bahan berbahaya, paparan personel terhadap bahan berbahaya, emisi gas rumah kaca, serta kesehatan dan keselamatan karyawan Perseroan. Perseroan juga diharuskan untuk menyusun dan menyerahkan laporan triwulanan dan/atau dua tahunan, tergantung pada persyaratan di bawah izin lingkungan Perseroan tentang kinerja lingkungan kepada Pemerintah. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, bersama dengan KLHK, mengawasi kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan di Indonesia. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 dan sejak tanggal Prospektus ini, secara umum, Perseroan telah mematuhi undang-undang dan peraturan lingkungan yang relevan dan tidak ada insiden lingkungan signifikan yang dicatat.

Sosial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kesehatan dan Keselamatan

Perseroan sangat mengutamakan keselamatan di tempat kerja dan Perseroan telah menjadikan pengembangan budaya kerja, kesehatan, dan keselamatan yang kuat sebagai prioritas bagi karyawan dan mitra bisnis Perseroan, termasuk pengunjung yang memasuki lokasi tambang Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk mencapai target *zero-fatality* termasuk meminimalkan cedera dan penyakit akibat kerja dan untuk tahun 2019, 2020 dan 2021, tidak terjadi kasus kematian dalam operasi Perseroan. Kegiatan dan kebijakan manajemen K3 Perseroan memiliki dua fokus utama. Pertama, Perseroan bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi keselamatan tambang termasuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Pertambangan (**SMKP**) untuk kegiatan pertambangan dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (**SMK3**) untuk operasi smelter dan kilang, serta kepatuhan terhadap standar ISO 45001 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang di perkirakan akan di berikan ke Perseroan pada kuartal pertama tahun 2023, ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan) yang diharapkan dapat diperoleh pada kuartal keempat tahun 2023 dan ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu) yang Perseroan perkirakan akan diperoleh pada kuartal kedua tahun 2023, sehubungan dengan operasi penambangan dan peleburan Perseroan. Perseroan berupaya melakukannya dengan mengadakan pelatihan bagi tenaga kerja Perseroan, uji kompetensi, dan inspeksi tempat kerja untuk standar K3 dan kebersihan. Kedua, aktivitas dan kebijakan manajemen K3 Perseroan berupaya mengembangkan keselamatan berbasis risiko melalui penerapan standar keselamatan yang mengacu pada persyaratan peraturan perundang-undangan nasional dan standar internasional. Sebagai contoh, Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan yang terintegrasi di seluruh Grup untuk memastikan kebijakan K3 Perseroan diterapkan dan dipantau secara konsisten serta sistem manajemen keselamatan yang menggunakan alat *Hazard and Operability Study* (HAZOP) untuk mengidentifikasi setiap kelainan pada operasi Perseroan dan akar penyebabnya, alat *Hazard Identification* (HAZID) untuk memberi tahu manajemen tentang setiap ancaman atau bahaya di lokasi tambang atau fasilitas produksi, dan Daftar Periksa Tinjauan Keselamatan Pra-Startup atau *Pre-Startup Safety Review* (PSSR), yaitu tinjauan keselamatan yang dilakukan sebelum dimulainya operasi di fasilitas baru. Perseroan melaksanakan program K3 rutin termasuk kegiatan inspeksi dan audit K3, pengujian dan sertifikasi peralatan serta pemeliharaan fasilitas K3.

Perseroan juga memiliki sebuah sistem kesiapsiagaan tanggap darurat untuk menghadapi kondisi darurat, dan menerapkan prosedur yang mengatur seluruh proses kesiapsiagaan mulai dari kejadian, respons saat keadaan darurat hingga kondisi pasca darurat atau kegiatan pemulihan. Perseroan melakukan pelatihan dan kegiatan kesiapsiagaan tanggap darurat, termasuk kesiapan personel, infrastruktur, serta komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak internal dan eksternal untuk meminimalkan dampak potensi kondisi darurat bagi para karyawan dan kontraktor Perseroan.

Perseroan berupaya meminimalkan risiko kecelakaan, cedera, dan penyakit pada karyawan Perseroan dengan memantau dan meningkatkan kebijakan K3 serta standar kesehatan dan keselamatan Perseroan. Perseroan telah memperoleh lisensi kesehatan dan keselamatan kerja yang diperlukan untuk semua fasilitas pemrosesan Perseroan. Perseroan telah memperoleh izin penggunaan untuk pengoperasian alat berat. Perseroan juga melakukan penilaian berkala terhadap pengoperasian alat berat di lokasi tambang dan fasilitas produksi Perseroan. Perseroan mengaudit operasi produksi Perseroan secara teratur untuk memantau penerapan prosedur keselamatan Perseroan.

Perseroan secara teratur memantau tingkat kecelakaan dan cedera Perseroan dan menerapkan prosedur dan sesi pelatihan yang ketat untuk mengurangi tingkat cedera Perseroan. Perseroan mencatat tidak ada insiden korban jiwa. Total tingkat frekuensi cedera yang tercatat per 1.000.000 jam kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 masing-masing adalah sebesar 4,87, 2,75, 8,09 dan 3,75. Tidak ada insiden kehilangan waktu atau korban jiwa selama periode yang sama.

Manajemen Perseroan melakukan tinjauan rutin terhadap kinerja K3 Perseroan dan kebijakan serta program K3 untuk mengidentifikasi area-area perbaikan, dan kebijakan dan program K3 tersebut juga disajikan dan dilaporkan kepada badan pemerintah terkait untuk disetujui sebelum diterapkan.

Keanekaragaman dan Inklusi, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Perburuhan

Perseroan menyadari pentingnya keragaman dalam tenaga kerja Perseroan dan Perseroan menerapkan peraturan perusahaan untuk memastikan bahwa semua karyawan memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama dan ras dalam rekrutmen, program pengembangan kompetensi, promosi dan remunerasi. Perseroan juga berpedoman pada kebijakan *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights*, yang merupakan seperangkat pedoman untuk negara dan perusahaan untuk mencegah dan mengatasi pelanggaran HAM di sektor bisnis berdasarkan tiga pilar, yaitu melindungi, menghormati dan memulihkan. Semua karyawan Perseroan diperlakukan sesuai dengan prinsip keadilan yang semata-mata berdasarkan kapasitas dan profesionalisme mereka tanpa diskriminasi. Perseroan memelihara komunikasi yang teratur dan terbuka dengan para karyawan, pemasok, dan kontraktor Perseroan dan Perseroan juga berusaha untuk menjunjung tinggi syarat-syarat ketenagakerjaan yang adil dan setara setiap saat. Beberapa kebijakan Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Kompensasi yang adil:** Memastikan kompensasi yang adil dengan membayar upah yang melebihi upah minimum regional Indonesia dan menilai tingkat upah yang berlaku untuk posisi-posisi pekerjaan yang relevan;
- **Jam kerja dan cuti:** Menjaga jam kerja reguler dan lembur karyawan sejalan dengan peraturan pemerintah dan berkonsultasi dengan karyawan dan pekerja Perseroan tentang risiko yang terkait dengan perpanjangan jam kerja;
- **Rekrutmen:** Memastikan semua karyawan diberi tahu tentang hak, peluang, dan kewajiban yang berlaku bagi mereka;
- **Kesetaraan gender:** Menjamin pembayaran yang setara untuk persyaratan kerja yang setara, tanpa memandang jenis kelamin;
- **Tidak ada kerja paksa atau pekerja anak:** Perseroan mendukung dan menjunjung tinggi undang-undang ketenagakerjaan Pemerintah yang menetapkan kebijakan nol toleransi terhadap pekerja anak dan praktik kerja paksa;
- **Anti-diskriminasi:** Perseroan berupaya mencegah segala jenis diskriminasi dalam praktik ketenagakerjaan Perseroan dan kebijakan Sumber Daya Manusia Perseroan memastikan bahwa persyaratan kerja secara eksklusif didasarkan pada kualifikasi profesional dan pengalaman kandidat untuk melakukan pekerjaan;

- **Hak untuk berorganisasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan:** Perseroan mengakui hak karyawan Perseroan untuk menjalankan kebebasan berserikat dan perundingan bersama dan Perseroan akan menghormati dan memfasilitasi kebutuhan dan hak serikat pekerja Perseroan. Sampai dengan 30 September 2022, tidak ada karyawan yang menjadi anggota serikat pekerja. Perseroan menyambut baik setiap permintaan untuk membentuk sebuah Lembaga Kerja Sama (LKS) formal yang diwakili oleh karyawan dan Perusahaan.

Hubungan Masyarakat

Perseroan yakin CSR merupakan suatu bagian tak terpisahkan dari bisnis Perseroan dan Perseroan menunjukkan komitmen CSR berdasarkan hasil penilaian melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat atau *Community Development and Empowerment* (“CDE”) Perseroan. Perseroan mengacu pada ISO 26000:2010 (Tanggung Jawab Sosial) sebagai panduan dalam menerapkan langkah-langkah tanggung jawab sosial dalam bisnis Perseroan. Program CDE berfokus pada lima pilar pemberdayaan masyarakat, yaitu pembangunan ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan pembangunan infrastruktur. Upaya CSR Perseroan meliputi hal-hal berikut:

- **Pengembangan Ekonomi:** Perseroan telah menerapkan berbagai kebijakan untuk membantu perempuan mengembangkan kemandirian finansialnya, antara lain melalui Koperasi Serba Guna KSU Annisa Jaya yang membantu pengembangan usaha sebagai penyedia catering dan kelompok tani perempuan Akelamo Jaya yang bergerak di bidang usaha pertanian hortikultura. Perseroan juga mendukung pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (“UKM”) melalui pendirian minimarket “HOP Mart” yang dijalankan oleh perempuan di lokasi proyek Perseroan, yang juga kemudian dikembangkan menjadi “Nyala Café” di lokasi proyek Perseroan di Pulau Obi. Perseroan juga membantu pelaksanaan program ketahanan pangan dengan mengembangkan produksi padi, semangka, dan tempe/tahu, serta perikanan untuk masyarakat dan hasilnya dijual ke mitra penyedia catering Perseroan.
- **Pendidikan:** Beberapa upaya CSR Perseroan di bawah pilar ini termasuk menyumbangkan buku anak-anak ke perpustakaan komunitas di desa Kawasi, Pulau Obi. Selain itu, di masa pandemi COVID-19 di mana akses internet dan pembelajaran daring bagi siswa di desa Kawasi terbatas, Perseroan mengembangkan metode pengajaran dari rumah ke rumah. Perseroan juga membagikan ribuan masker wajah, tisu antiseptik, dan beberapa fasilitas cuci tangan di sekolah-sekolah. Perseroan juga menerapkan program Harita Mengajar, yaitu sebuah program transfer ilmu yang dilakukan oleh karyawan Perseroan kepada para siswa lokal dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa lokal.
- **Kesehatan:** Karena akses ke layanan kesehatan merupakan tantangan di Pulau Obi, Perseroan memberikan layanan kesehatan gratis kepada masyarakat, termasuk program Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat. Perseroan juga telah mengembangkan program pengembangan Posyandu, dengan bekerja sama dengan klinik Desa Kawasi untuk melakukan pelayanan kesehatan rutin bagi ibu dan anak setiap bulan. Selama pandemi COVID-19, Perseroan juga bekerja sama dengan Puskesmas Laiwui dan Puskesmas Obi Selatan untuk melaksanakan program vaksinasi di Desa Kawasi dan Desa Soligi. Perseroan juga memberikan dukungan dengan membuka klinik Perseroan untuk umum untuk keadaan darurat kesehatan masyarakat yang tidak dapat ditangani di fasilitas kesehatan di desa karena kelebihan kapasitas atau tidak tersedianya sumber daya.
- **Sosial budaya:** Perseroan yakin akan pentingnya harmoni sosial dan pelestarian budaya dan Perseroan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat di daerah Perseroan, termasuk di Bumi Saruma dan masyarakat Halmahera Selatan, khususnya Desa Kawasi. Perseroan juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dengan mendukung peringatan kegiatan keagamaan seperti natal, idul fitri dan idul adha dan penyediaan sarana dan prasarana ibadah di Kawasi Desa. Perseroan mendukung kegiatan pemuda seperti kegiatan olahraga, serta pertunjukan budaya tahunan di desa Soligi sebagai bagian dari program pelestarian budaya Perseroan.
- **Infrastruktur:** Sebagai bagian dari tujuan Perseroan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat, Perseroan turut serta membantu pembangunan infrastruktur desa di sekitar wilayah operasional termasuk dengan menyediakan akses fasilitas listrik dan air bersih, masjid, gereja, jalan desa dan normalisasi sungai untuk meminimalkan risiko banjir. Perseroan juga menyumbang truk pemadam kebakaran dan *dump truck* kepada pemerintah daerah.

Selain itu, Perseroan mendukung para pemasok lokal dengan memprioritaskan mereka dalam proses pengadaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk operasional Perseroan. Misalnya, Perseroan mendapatkan hasil bumi dari petani dan nelayan setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan bisnis ritel di desa Kawasi. Perseroan bertujuan meningkatkan praktik-praktik bisnis pemasok lokal dengan menerapkan standar mutu yang memengaruhi kuantitas, kontinuitas, kualitas, dan kesesuaian harga untuk para pemasok lokal terpilih.

Jika Perseroan diwajibkan untuk melakukan relokasi dalam operasi pertambangan Perseroan, adalah kebijakan Perseroan untuk memastikan bahwa Perseroan mengkompensasi masyarakat dengan aset seperti perumahan dan tanah serta fasilitas umum yang berada di kondisi yang lebih baik. Selain itu, sebagai bagian dari upaya CSR Perseroan, Perseroan juga mendukung rencana Pemerintah untuk merelokasi masyarakat Kawasi. Seiring dengan berkembangnya komunitas Kawasi dan lokasi desa Kawasi saat ini merambah lahan pesisir yang rentan terhadap bencana pesisir seperti tsunami, Pemerintah menerapkan program relokasi untuk merelokasi desa Kawasi pada awal tahun 2023 ke “desa ramah lingkungan” yang terletak 5km dari desa saat ini, yaitu dengan membangun 259 rumah berikut fasilitas sosial dan fasilitas umum untuk merelokasi penduduk Desa Kawasi yang berjumlah sekitar 2.000 orang. Perseroan bertanggung jawab untuk membangun “eco-village” yang baru sebagai bagian dari upaya CSR, dan Pemerintah bertanggung jawab untuk menangani upaya relokasi tersebut. “Eco-village” telah dirancang dengan dilengkapi dengan infrastruktur pendukung seperti listrik, air bersih, fasilitas kesehatan, pendidikan, fasilitas keagamaan, peluang pengembangan ekonomi dan pertanian, serta fasilitas pengelolaan limbah.

Kegiatan sosial yang dilakukan kepada masyarakat selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Penyelenggaraan	Program	Foto
Kuartal I	<p>Pendidikan</p> <p>Insentif guru bantu dan Beasiswa Kemitraan Mahasiswa Pesisir Sekolah Tinggi Pertanian Labuha (STPL)</p> <p>Kesehatan</p> <p>Pencegahan stunting dan pengobatan gratis Kec Obi Selatan wayaloar, Posyandu & PHBS, Task Force Covid-19 Batch 15 A dan Transportasi rujukan</p> <p>Pengembangan Ekonomi</p> <p>a. Pendapatan rill</p> <p>Sentra tanaman pangan Obi (Sentani)</p> <p>Sosial Budaya</p> <p>Dukungan kegiatan isra' mi'raj Kec Obi Selatan, Dukungan kegiatan isra' mi'raj dan Tabligh akbar, Dukungan kegiatan angkatan muda gereja protestan Maluku, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Obi, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Labuha dan Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Ternate</p> <p>Infrastruktur</p> <p>Normalisasi sungai desa soligi, Pembangunan jalan Kawasi-Soligi, Dukungan pembangunan masjid di Laiwui, Jikotamo & Buton, Bakti Harita bersama TNI-Polri Masyarakat dan Penyediaan listrik Desa Kawasi (BBM)</p>	

Penyelenggaraan	Program	Foto
Kuartal II	<p>Pendidikan Insentif guru bantu dan Beasiswa Kemitraan Mahasiswa Pesisir Sekolah Tinggi Pertanian Labuha (STPL)</p> <p>Kesehatan Posyandu dan PHBS, Task Force Covid-19 Batch 15, Transportasi rujukan, Pengadaan fasilitas penunjang polindes, Dukungan pendamping kesehatan dan Pemeriksaan dan pengobatan gratis Desa Kelo</p> <p>Pengembangan Ekonomi a. Pendapatan rill Sentra tanaman pangan Obi (Sentani), Pengelolaan perikanan tangkap dan SALAM Kawasi</p> <p>b. Kemandirian Ekonomi Rumah usaha ekonomi tangguh desa (RUTE) dan Pengembangan usaha minimarket</p> <p>Sosial Budaya Dukungan kegiatan isra' mi'raj Kec Obi Selatan, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Obi, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Labuha, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Ternate, Peletakan batu pertama gereja ecovillage, Dukungan tanam tumbuh dan tali asih, Pemindahan makam masyarakat, Dukungan kegiatan bersama klasis gereja GPM Obi bertemu Sinode Gereja GPM Ambon, Dukungan Transport, Logistik & Ganti Rugi Tanam Tumbuh untuk Kegiatan Survey bandara Soligi Stage 2, Bingkisan idul fitri, Safari ramadan dan santunan anak yatim dan Dukungan THL Kawasi</p> <p>Infrastruktur Penyediaan listrik Desa Kawasi (BBM), Perbaikan Masjid At Taqwa, Pendamping perbaikan jalan desa, Pendamping pembuatan jalan dan pembangunan bandara, Infrastruktur air bersih, Pengadaan genset masjid Al Baqi, Perbaikan jalan dan Pembuatan Jalan tani</p>	
Kuartal III	<p>Pendidikan Insentif guru bantu, Pengembangan kapasitas magang mahasiswa Unkhair dan Beasiswa Kemitraan Mahasiswa Pesisir Sekolah Tinggi Pertanian Labuha (STPL)</p> <p>Kesehatan Posyandu dan PHBS, Transportasi rujukan dan Dukungan pendamping kesehatan</p> <p>Pengembangan Ekonomi a. Pendapatan Rill Sentra tanaman pangan Obi (Sentani), Pengelolaan perikanan tangkap, SALAM Kawasi dan Budidaya perikanan air tawar</p>	

Penyelenggaraan	Program	Foto
	<p>b. Kemandirian Ekonomi</p> <p>Rumah usaha ekonomi tangguh desa (RUTE), PROTANI-Program penguatan pertanian Kawasi, Inisiasi model peternakan progresif (Impresif), Sentra hortikultura dan agribisnis tanggap iklim (Obi Sehati) dan Perluasan lahan pertanian padi Sentani</p> <p>Sosial Budaya</p> <p>Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Obi, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Labuha, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Ternate, Pemindahan makam masyarakat, Dukungan THL Kawasi, Penyediaan hewan kurban idul adha 1443H, Dukungan festival kesenian Ngibi , Peringatan HUT RI ke 77 di Pulau Obi, Operasional kegiatan pelibatan masyarakat di Pulau Obi, Penyediaan keranda jenazah dan Dukungan pembinaan sepakbola pemuda</p> <p>Infrastruktur</p> <p>Penyediaan listrik Desa Kawasi (BBM), Pendamping pembuatan jalan dan pembangunan bandara, Infrastruktur air bersih, Perbaikan jalan, Pemasangan instalasi listrik rumah tangga Dusun Tabuji, Pembangunan menara air dan teras kantor Desa Soligi, Pembangunan pagar SMAN 35 Halsel, Perawatan listrik Desa Kawasi dan Pembangunan Gereja GPM Air Mangga</p>	
<p>Kuartal IV</p>	<p>Pendidikan</p> <p>Insentif guru bantu, Harita Mengajar dan Mebeler Sekolah Kawasi Baru</p> <p>Kesehatan</p> <p>Posyandu dan PHBS, Transportasi rujukan, Pengadaan fasilitas penunjang polindes, Dukungan pendamping kesehatan, Peringatan HKN</p> <p>Pengembangan Ekonomi</p> <p>a. Pendapatan Rill</p> <p>Sentra tanaman pangan Obi (Sentani), Pengelolaan perikanan tangkap, SALAM Kawasi, Budidaya perikanan air tawar, Sentra Usaha Pertanian Holtikultura dan Mina Air Tawar Laiwui</p> <p>b. Kemandirian Ekonomi</p> <p>Rumah usaha ekonomi tangguh desa (RUTE), Pengembangan usaha minimarket, PROTANI-Program penguatan pertanian Kawasi, Inisiasi model peternakan progresif (Impresif), Program kemandirian minyak asli (Pro Mama), Sentra hortikultura dan agribisnis tanggap iklim (Obi Sehati), Perluasan lahan pertanian padi Sentani dan Kampung Baru Mandiri Pangan Program MAPAN desa Kampung Baru</p>	

Penyelenggaraan	Program	Foto
	<p>Sosial Budaya</p> <p>Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Obi, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Labuha, Dukungan kegiatan masyarakat dan muspika Ternate, Dukungan Transport, Logistik & Ganti Rugi Tanam, Tumbuh untuk Kegiatan Survey bandara Soligi Stage 2, Dukungan THL Kawasi, Operasional kegiatan pelibatan masyarakat di Pulau Obi, Dukungan pembinaan sepakbola pemuda, Perempuan Inspirasi Kesejahteraan Keluarga, Perlengkapan Kantor Kecamatan Obi Selatan support kajian sosial relokasi pemukiman lama Desa Kawasi ke permukiman baru Desa Kawasi, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Festival Seni Tari Cakalele, turnamen volley putri, bingkisan natal desa Kawasi dan desa-desa di Pulau Obi dan Sail Tidore</p> <p>Infrastruktur</p> <p>Pembangunan jalan Kawasi-Soligi, Penyediaan listrik Desa Kawasi (BBM), Pendamping pembuatan jalan dan pembangunan bandara, Infrastruktur air bersih, Pemasangan instalasi listrik rumah tangga Dusun Tabuji, Pembangunan pagar SMAN 35 Halsel, Perawatan listrik Desa Kawasi, Pembangunan Mushalla di Desa Soligi, Ambulance laut, Pemadam Kebakaran, Truk Sampah dan Pembangunan kantor camat Obi</p>	

19.13. Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan berusaha untuk mempertahankan prosedur tata kelola perusahaan untuk memastikan bisnis Perseroan dijalankan dengan integritas dan dalam suatu cara yang etis. Perseroan memiliki Kode Etik dan Perilaku yang menguraikan nilai-nilai inti dan etika bisnis Perseroan yang mengugaskan manajemen untuk melaksanakan dan menjunjung tinggi, serta mensyaratkan kepatuhan wajib dalam setiap aspek pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan juga memiliki sistem untuk menampung dewan direktur dan manajemen senior agar bertanggung jawab atas perilaku bisnis yang bertanggung jawab atas isu-isu ESG. Kode Etik dan Perilaku Perseroan juga menguraikan kebijakan dan prosedur yang melarang suap dan bentuk lainnya korupsi oleh direktur perusahaan, karyawan dan kontraktor, termasuk persyaratan untuk melaporkan dan mencatat uang yang tidak semestinya atau keuntungan lain yang diberikan atau diterima dan tindakan disipliner akan diambil jika setiap penyuapan atau korupsi ditemukan. Perseroan melakukan pelatihan untuk karyawan dan kontraktor pada Kode Etik dan Perilaku dan menjaga kebijakan *whistle-blowing* di mana para pihak dapat melakukannya untuk membuat pengaduan secara rahasia. Perseroan berkomitmen penuh untuk menyelidiki dan menangani masing-masing pengaduan secara profesional. Untuk memperkuat upaya tata kelola Perseroan, Perseroan telah membentuk sebuah Komite Etik, yang melapor kepada Presiden Direktur dan terdiri dari empat manajemen senior. Komite Etika Perseroan bertanggung jawab untuk menegakkan prinsip-prinsip korporasi tata kelola, termasuk (a) meninjau kebijakan kepatuhan antisuap dan menangani keluhan terkait dengan sistem tata kelola perusahaan, (b) mengawasi, memantau, meninjau dan memberikan saran untuk memastikan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan dipatuhi dan (c) melakukan dan menghadiri investigasi dari setiap laporan *whistle-blowing* dan menentukan tindakan yang tepat untuk diambil dan melaporkan tindakan tersebut kepada jajaran direktur. Selain itu, untuk mendukung dan mendorong pengembangan upaya ESG Perseroan, Perseroan berencana untuk menyertakan metrik terkait ESG dalam penilaian kinerja dan penentuan kompensasi Dewan Direksi dan anggota eksekutif Perseroan. Perseroan juga berencana untuk menerapkan kebijakan yang berkomitmen pada transparansi pembayaran pendapatan yang mengacu pada standar internasional tertentu termasuk oleh Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif (EITI) untuk mempromosikan transparansi sektor pertambangan di Indonesia.

Pandemi COVID-19

Menanggapi pandemi COVID-19, Perseroan menerapkan langkah-langkah keselamatan kerja dan kesehatan yang kuat untuk pencegahan penyebaran COVID-19, antara lain protokol kesehatan yang ketat, vaksinasi wajib, *social distancing*, bekerja dari rumah untuk pekerja kantor Perseroan dan pengujian reguler dan pelacakan kontak. Selain itu mengatasi kendala kapasitas di fasilitas karantina kesehatan pemerintah di Indonesia, Perseroan mendirikan sendiri fasilitas karantina kesehatan yang berlokasi di Labuha dan di dalam area proyek di Pulau Obi yang memiliki kapasitas yang cukup untuk mengkarantina semua karyawan dan kontraktor yang masuk. Beberapa karyawan dan kontraktor Perseroan, khususnya di lokasi tambang dan fasilitas produksi Perseroan, beroperasi berdekatan satu sama lain, selama masa puncak COVID-19 hingga Juni 2020, Perseroan menerapkan karantina wajib selama empat hari di area transit di Labuha sebelum karyawan dan kontraktor Perseroan diizinkan untuk memasuki lokasi Perseroan, di mana mereka diharuskan dilanjutkan dengan karantina 14 hari tambahan di lokasi Perseroan sebelum mereka diizinkan untuk mulai bekerja. Selama masa karantina ini, setiap individu diwajibkan melakukan minimal lima interval COVID-19 tes untuk meminimalkan penyebaran COVID-19.

Berikut ini adalah ringkasan langkah-langkah yang Perseroan ambil selama pandemi COVID-19 untuk semua karyawan dan kontraktor:

- Dari April hingga Juni 2020: *lockdown* proyek penambangan dan Fasilitas MSP Perseroan.
- Dari Juni 2020 hingga Mei 2021: Perseroan memberlakukan karantina selama 18 hari untuk semua orang yang ingin masuk proyek pertambangan atau Fasilitas MSP Perseroan.
- Dari Juni 2021 hingga Maret 2022: Perseroan mempersingkat masa karantina dari 18 hari menjadi 10 hari.

Sejak tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan mewajibkan semua karyawan, kontraktor, dan pengunjung lainnya untuk sepenuhnya divaksinasi dan telah melakukan 2 tes COVID-19, (satu sebelum mereka memasuki situs Perseroan dan satu lagi pada saat kedatangan) sebelum mereka diizinkan memasuki situs Perseroan.

19.14. Kegiatan Pemasaran

Berikut adalah tabel yang menggambarkan pendapatan Perseroan berdasarkan segmen operasi:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	2020	2021	2021	2022
Pengolahan Nikel	Rp3.923.163	Rp4.071.638	Rp7.863.259	Rp6.400.916	Rp5.500.969
Penambangan Nikel	Rp2.969.340	-	Rp365.917	-	Rp1.856.996
Jumlah	Rp6.892.503	Rp4.071.638	Rp8.229.176	Rp6.400.916	Rp7.357.964

Sebagian besar pelanggan akhir Perseroan adalah negara-negara seperti Tiongkok, Singapura dan Swiss. Berikut adalah pendapatan Perseroan berdasarkan negara tujuan:

Pengolahan Nikel

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	2020	2021	2021	2022
Tiongkok	Rp1.534.561	Rp3.249.321	Rp7.498.084	Rp6.035.359	Rp3.870.958
Swiss	-	-	-	-	Rp1.630.010
Hong Kong	Rp203.983	-	-	-	-
Swedia	Rp454.696	-	-	-	-
Singapura	Rp1.729.923	Rp822.317	Rp365.175	Rp365.557	-
Jumlah	Rp3.923.163	Rp4.071.638	Rp7.863.259	Rp6.400.916	Rp5.500.969

Penambangan Nikel

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September	
	2019	2020	2021	2021	2022
Tiongkok	Rp2.969.340	-	-	-	-
Indonesia	-	-	Rp365.917	-	Rp1.856.996
Jumlah	Rp2.969.340	-	Rp365.917	-	Rp1.856.996

Perseroan, melalui Entitas Anaknya mendistribusikan produk atas bisnis pengolahan nikel (feronikel dan/atau MHP) kepada pelanggan di negara-negara seperti Tiongkok, Swiss, Hong Kong, Swedia dan Singapura dengan skema *free on board* (FOB). Adapun untuk bijih nikel yang dipasok oleh Perseroan dan Entitas Anak didistribusikan kepada pabrik pengolahan nikel Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi untuk diproses lebih lanjut. Penjualan feronikel sebagian besar dijual kepada trader dan pengiriman pada umumnya dilakukan dua kali dalam sebulan.

19.15. Propek Usaha

Perseroan berada di posisi strategis untuk mendapatkan keuntungan dari meningkatnya kebutuhan baterai isi ulang di industri kendaraan listrik sebagai respons terhadap upaya transisi energi melalui paparan nikel dan produk-produk bahan baterai terkait yang ada dan terus berkembang. Menurut AME, sektor baterai telah menyebabkan intensifikasi permintaan nikel, dan kemajuan teknologi telah memungkinkan bijih nikel laterit, yang ditemukan di proyek-proyek pertambangan Perseroan, menjadi sumber nikel dengan kadar baterai yang ekonomis. Indonesia juga memiliki posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari tren industri kendaraan listrik, sebagai negara dengan perkiraan cadangan nikel terbesar (bersama dengan Australia) secara global pada akhir tahun 2021 dan sebagai produsen nikel terkemuka di dunia.

Menurut AME, Pemerintah berupaya memanfaatkan posisi strategis Indonesia sebagai produsen nikel terbesar dunia untuk mendorong pengembangan industri kendaraan listrik dalam negeri. Pelaksanaan Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 mengamanatkan pengembangan industri kendaraan listrik dalam negeri sebagai prioritas nasional. Selain itu, menurut AME, Pemerintah juga memperkenalkan insentif pajak termasuk *tax holiday* dan *tax allowance* untuk mendorong investasi di sektor kendaraan listrik. AME mengharapkan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan permintaan MHP, yang telah muncul sebagai alternatif yang lebih disukai daripada endapan sulfida campuran sebagai bahan mentah produksi baterai kendaraan listrik.

Menurut AME, salah satu dari dua fasilitas HPAL yang sudah beroperasi yang akan mulai produksi adalah Proyek HPAL Tahap I yang dioperasikan oleh entitas asosiasi Perseroan HPL sejumlah 45,10%. Proyek HPAL Tahap I terdiri dari dua lini produksi senyawa nikel-kobalt yang memproduksi MHP, prekursor nikel sulfat dengan kadar baterai, yang mulai beroperasi pada bulan Oktober 2021. Proyek HPAL Tahap I dapat meningkatkan operasinya di kedua lini produksi dalam waktu empat hingga lima bulan, dimana menurut Laporan SRK sangat patut dihargai dibandingkan dengan operasi HPAL lainnya di seluruh dunia, yang secara historis menghadapi permasalahan perlambatan dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan desain untuk produksi nikel dan kobalt yang telah menjadi salah satu kritik utama dari teknologi HPAL. Menurut Laporan SRK, Proyek HPAL Tahap I juga memiliki intensitas biaya modal yang jauh di bawah pabrik HPAL generasi sebelumnya, hal ini disebabkan antara lain karena memanfaatkan infrastruktur yang ada di Pulau Obi. Menurut AME, berdasarkan perkiraan biaya tunai produksi untuk tahun 2022, perkiraan biaya tunai Proyek HPAL Tahap I berada di ujung bawah kuartil pertama dari kurva biaya tunai pabrik peleburan nikel global tahun 2022, yang mewakili salah satu pabrik peleburan nikel berbasis HPAL dengan biaya yang terendah secara global.

19.16. Tinjauan Industri

Perseroan memiliki dan mengoperasikan tambang nikel yang berlokasi di Halmahera Selatan, Indonesia. Ini adalah tambang berbiaya rendah yang berada di kuartil kedua *cash cost curve* tambang nikel global untuk tahun 2022, dan kuartil pertama *cash cost curve* tambang nikel Indonesia.

Perseroan memiliki Entitas Anak dan Entitas Asosiasi peleburan nikel yang berlokasi di kawasan industri Pulau Obi, yang berlokasi di Halmahera Selatan, yang memproduksi feronikel dan endapan campuran hidroksida untuk diekspor. Operasi peleburan ini menghabiskan sebagian bijih yang diproduksi di tambang Perseroan. Operasi hilir ini berada di kuartil pertama dan kedua dari *cash cost curve* pabrik peleburan nikel global. Perseroan diharapkan menjadi produsen nikel murni terbesar di Indonesia berdasarkan perkiraan produksi nikel yang ditambang pada tahun 2022.

Kawasan industri Pulau Obi merupakan Proyek Strategis Nasional, yaitu proyek infrastruktur yang dikategorikan vital untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pembangunan daerah.

Secara historis, permintaan nikel didorong oleh industri baja nirkarat. AME memperkirakan sekitar 70% permintaan nikel berasal dari produksi baja tahan karat pada 2022. Namun, transisi energi global akan meningkatkan permintaan kendaraan listrik (EV). Sektor baterai ini akan memiliki pertumbuhan permintaan tertinggi, meski dari volume awalnya kecil. Pada tahun 2021, total 6,6 juta EV terjual di seluruh dunia. Ini dua kali lipat penjualan dari tahun sebelumnya. AME memperkirakan penjualan 10,5 juta EV pada tahun 2022. AME memperkirakan penjualan EV mencapai 24,2 juta kendaraan pada tahun 2027.

Tidak seperti logam dasar lainnya, nikel jadi bukanlah produk yang homogen. Selain memproduksi logam nikel, smelter juga memproduksi feronikel, nikel oksida, dan bahan kimia nikel. Pengguna akhir nikel akan membeli bentuk nikel yang paling sesuai dengan bisnis mereka dan produk yang mereka buat. Terdapat juga perdagangan yang luas pada produk nikel setengah jadi seperti nikel matte dan MHP yang dijual kepada pengguna akhir, daripada disuling menjadi produk nikel jadi.

Estimasi permintaan nikel selesai adalah 2.783kt pada tahun 2021. AME memperkirakan permintaan nikel jadi meningkat pada CAGR sekitar 2,5% hingga mencapai 3.366kt pada tahun 2027. Asia diperkirakan akan tetap menjadi konsumen nikel yang dominan, menyediakan sekitar 82% permintaan nikel global pada tahun 2027, turun dari perkiraan 83% pada tahun 2021. Indonesia merupakan sumber permintaan nikel jadi terbesar kedua dan difokuskan pada sektor baja tahan karat. Pembangunan PT HKML baru-baru ini, pabrik baterai EV pertama di Indonesia telah menandai dimulainya nikel jadi untuk sektor baterai.

Indonesia telah menerapkan kebijakan untuk mendorong pengembangan kapasitas pengolahan mineral untuk memberi nilai tambah bagi sumber daya alam negara. Larangan ekspor bijih nikel yang belum diolah telah menyebabkan pertumbuhan pesat di sektor hilir termasuk pabrik peleburan nikel, produsen baja nirkarat dan pabrik baterai.

Pasokan nikel jadi diperkirakan mencapai 2.635kt pada tahun 2021 dan diperkirakan akan mencapai sekitar 3.390kt pada tahun 2027. Indonesia dan Tiongkok diperkirakan akan tetap menjadi produsen nikel jadi terbesar, memperluas produksinya. Produksi nikel jadi Indonesia diperkirakan akan tumbuh pada CAGR sekitar 4,7% dari tahun 2022 hingga mencapai 1.233kt pada tahun 2027. Hal ini menjadikannya produsen nikel jadi terkemuka di dunia.

IX. EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan perkembangan posisi ekuitas Perseroan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”) tanggal 30 September 2022, dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 yang disajikan dalam tabel dibawah ini diambil dari:

- (i) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (“KAP PSS”) (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”), sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (ii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iii) Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2020, dan 2019, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (anggota Rodl International GmbH), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00080/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Drs. Nursal. Ak., CA., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0272). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar, dalam hal semua yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan auditor independen sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan tersebut di atas, dan (ii) tujuan penerbitan laporan auditor independen tersebut.
- (iv) Informasi keuangan konsolidasian Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah direviu oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan atas reviu informasi keuangan interim No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-1/1/III/2023 tertanggal 31 Maret 2023, yang ditandatangani oleh Mento (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562). Laporan atas reviu informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini,

berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan: (i) penerbitan kembali laporan atas revidu informasi keuangan interim sehubungan dengan penerbitan kembali informasi keuangan tersebut di atas dan (ii) tujuan penerbitan laporan atas revidu informasi keuangan interim tersebut. Suatu revidu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur revidu lainnya. Suatu revidu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP PSS untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP PSS akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit.

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
EKUITAS				
Modal Saham- Nilai Nominal				
Rp100.000 Per Saham				
Modal Dasar- 101.000 Saham				
Modal Ditempatkan dan				
Disetor Penuh 101.000 saham	10.100	10.100	10.100	10.100
Tambahan Modal Disetor – neto	1.470.552	351.666	311.250	311.250
Ekuitas entitas yang bergabung	-	983.319	10.100	10.100
Saldo Laba	6.053.767	4.265.368	2.296.913	2.014.439
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	567.433	30.848	(17.252)	(9.654)
Sub-total	8.101.852	5.641.301	3.920.440	3.376.647
Kepentingan Non-pengendali	4.588.708	3.900.966	4.559.334	2.590.503
TOTAL EKUITAS	12.690.560	9.542.267	8.479.775	5.967.150

Perseroan berencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 12,67% (dua belas koma enam tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham (“Saham Yang Ditawarkan”), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

TABEL PROFORMA EKUITAS PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022

Berdasarkan Akta No. 145/2022 tanggal 15 Desember 2022, para pemegang saham Perseroan menyetujui, antara lain, (i) perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham, (ii) peningkatan modal dasar Perseroan semula berjumlah Rp10.100.000.000 menjadi Rp22.040.400.000.000 dan (iii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000, yang diambil bagian secara proporsional oleh masing-masing pemegang saham Perseroan yaitu PT Harita Jayaraya dan PT Citra Duta Jaya Makmur, sehingga susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	220.404.000.000	22.040.400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- PT Harita Jayaraya	54.549.990.000	5.454.999.000.000	99,00
- PT Citra Duta Jaya Makmur	551.010.000	55.101.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	55.101.000.000	5.510.100.000.000	100
Saham dalam Portepel	165.303.000.000	16.530.300.000.000	-

Dengan adanya peningkatan modal dasar Perseroan sesuai Akta No. 145.2022 tanggal 15 Desember 2022, berikut adalah proforma ekuitas pada tanggal laporan Keuangan terakhir dengan asumsi bahwa perubahan permodalan diatas telah terjadi pada tanggal laporan Keuangan terakhir dan setelah Penawaran Umum Perdana Saham:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	Kepentingan nonpengendali	Total Ekuitas
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan pada tanggal 30 September 2022	10.100	1.470.552	6.053.767	567.433	4.588.708	12.690.560
Peningkatan modal saham melalui pembagian dividen saham	5.500.000	-	(5.500.000)	-	-	-
Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 7.997.600.000 (tujuh miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus ribu) saham baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan Rp1.250,- (Seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham	799.760	8.985.965	(886)	-	-	9.784.838
Posisi ekuitas proforma pada tanggal 30 September 2022 setelah Penawaran Umum Perdana Saham	6.309.860	10.456.517	552.881	567.433	4.588.708	22.475.398

X. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh Saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat termasuk dalam hal dividen, sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (“UU Perseroan”). Tunduk pada batasan dan pertimbangan yang dijelaskan dalam bagian ini, termasuk diharuskannya Perseroan untuk memiliki laba ditahan yang positif, kebijakan Perseroan adalah membayar dividen kepada pemegang saham minimum 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih. Dividen Perseroan akan tergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, hukum dan peraturan Indonesia, dan persyaratan lainnya. Sesuai dengan kinerja keuangan dan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan juga dapat meninjau kembali dan mengubah kebijakan dividen Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Perseroan telah membagikan dividen sejak tahun 2012 dan direncanakan akan melakukan pembagian dividen menggunakan tahun buku 2022 dan akan dibagikan pada tahun 2023.

Berdasarkan hukum Indonesia, pembayaran dividen final setiap tahun harus disetujui oleh para pemegang saham pada rapat umum pemegang saham tahunan atas rekomendasi Direksi Perseroan, yang pada gilirannya akan bergantung pada pendapatan, hasil operasional dan keuangan, kondisi likuiditas, rencana belanja modal, peluang akuisisi, prospek bisnis masa depan, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan. Perseroan dapat mengumumkan dividen final (dalam Rupiah) di tahun di mana Perseroan memiliki laba ditahan yang positif. Sebagian dari laba bersih Perseroan, seperti yang ditentukan oleh rapat umum pemegang saham tahunan, setelah dikurangi pajak penghasilan badan usaha, harus dialokasikan ke dana cadangan sampai jumlah dana cadangan tersebut mencapai setidaknya 20% dari jumlah modal yang disetor penuh Perseroan meskipun tidak ada jangka waktu yang ditentukan untuk mencapai tingkat pendanaan ini. Kecuali ditentukan lain dalam rapat umum pemegang saham tahunan, bagian dari laba bersih yang tersisa (setelah dikurangi alokasi dana cadangan) dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen final.

Anggaran dasar Perseroan mengizinkan pembagian dividen interim di atas sebelum akhir tahun buku dengan ketentuan bahwa dividen interim tidak mengakibatkan aktiva bersih Perseroan menjadi kurang dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dan dana cadangan diperlukan seperti yang dijabarkan di atas. Pembagian dividen interim tersebut dapat diumumkan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui oleh Dewan Komisaris. Namun, jika setelah akhir tahun buku yang bersangkutan Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas segala kerugian yang diderita Perseroan karena tidak dikembalikannya dividen interim tersebut oleh para pemegang saham. Perseroan tidak dapat menjamin Anda bahwa pendapatan, posisi keuangan, kinerja keuangan yang diharapkan di masa depan, pengeluaran modal yang diharapkan di masa depan dan rencana investasi lainnya akan memungkinkan Perseroan untuk membayar dividen dalam tingkat berapapun atau seluruhnya.

Sepanjang keputusan untuk membayar dividen diambil, dividen akan diumumkan dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah (atau mata uang lainnya asal diperbolehkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku). Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan yang berlaku akan berhak atas jumlah penuh dividen yang disetujui, tunduk pada pemotongan pajak Indonesia yang dikenakan, jika ada. Direksi dapat mengubah kebijakannya setiap saat, dengan persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

Dividen yang diterima oleh pemegang saham tunduk pada:

- Pajak penghasilan final dengan tarif 10% untuk wajib pajak Indonesia. Jika dividen tersebut ditanamkan kembali di Indonesia, dividen tersebut akan dianggap sebagai penghasilan tidak kena pajak (jenis penanaman modal yang diperbolehkan dan jangka waktu penanaman modal diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 18 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah serta Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan’);

- Tidak ada pajak atas dividen yang diterima oleh badan hukum Indonesia dan/atau bentuk usaha tetap karena dianggap sebagai penghasilan tidak kena pajak;
- Pemotongan pajak dengan tarif 20% untuk wajib pajak luar negeri yang tidak memiliki Surat Keterangan Domisili (“SKD”) atau pengesahan Surat Keterangan Domisili Pajak, yaitu Formulir Direktorat Jenderal Pajak Indonesia (“Form DGT”) dari otoritas pajak setempat; dan
- Pemotongan pajak dengan tarif yang ditetapkan dalam perjanjian perpajakan untuk wajib pajak luar negeri dengan SKD yang menggunakan Form DGT yang diterbitkan oleh Otoritas Pajak Indonesia yang diakui oleh otoritas pajak setempat dan masih berlaku pada saat pembayaran dividen.

Sampai saat ini Perseroan telah membagikan dividen pada tahun-tahun sebelumnya yaitu:

1. Tahun 2012 sebesar Rp103.000.000.000 dalam bentuk dividen tunai;
2. Tahun 2013 sebesar Rp45.000.000.000 dalam bentuk dividen tunai;
3. Tahun 2018 sebesar Rp8.900.000.000 dalam bentuk dividen tunai;
4. Tahun 2022 sebesar Rp5.500.000.000.000 dalam bentuk dividen saham; dan
5. Tahun 2023 sebesar USD120.000.000 dalam bentuk dividen tunai dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pembagian dividen kepada HJR dilakukan pada 26 Januari 2023 sebesar USD118.800.000
 - b. Pembagian dividen kepada CDJM dilakukan pada 30 Januari 2023 sebesar USD1.200.000

Pembagian dividen pada 2023 adalah sehubungan dengan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2021, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sirkuler di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Trimegah Bangun Persada No. 39 tanggal 28 September 2022, yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Perseroan mengubah nilai nominal saham dari semula Rp100.000,- per saham menjadi Rp100,- per saham dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp5,5 triliun melalui pembagian dividen saham, sehingga mengakibatkan jumlah saham yang beredar meningkat.

XI. PERPAJAKAN

A. Perpajakan Untuk Pemegang Saham

Pajak Penghasilan atas dividen dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009) dan Undang Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (efektif sejak 29 Oktober 2021), penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak maka penghasilan yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan dari penanaman modal antara lain berupa dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dari nilai saham Perseroan yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana Saham;
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun, apabila pemilik saham pendiri tidak memilih untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan cara membayar tambahan Pajak Penghasilan final 0,5% (nol koma lima persen) tersebut, penghitungan Pajak Penghasilan atas keuntungan penjualan saham pendiri dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan dan Undang Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri tidak dipotong Pajak Penghasilan. Dalam hal Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri tidak memenuhi ketentuan investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 butir a Undang Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (tata cara dan ketentuan mengenai jenis investasi yang diperbolehkan dan periode investasi diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan), atas dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri terutang Pajak Penghasilan pada saat dividen diterima atau diperoleh. Pajak Penghasilan yang terutang tersebut wajib disetor sendiri oleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri.

Dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Badan Dalam Negeri (termasuk Bentuk Usaha Tetap) dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan.

Dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Tarif yang lebih rendah dapat dikenakan dalam hal pembayaran dividen dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") dengan Indonesia, dengan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

Agar Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) tersebut dapat menerapkan tarif sesuai P3B, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, Wajib Pajak Luar Negeri diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili (SKD) / *Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding* yaitu:

- 1) SKD WPLN harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Menggunakan Form DGT;
 - b. Diisi dengan benar, lengkap dan jelas;
 - c. Ditandatangani atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan oleh WPLN sesuai dengan kelaziman di negara mitra atau yurisdiksi mitra P3B;
 - d. Disahkan dengan ditandatangani atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan oleh Pejabat yang Berwenang sesuai dengan kelaziman di negara mitra atau yurisdiksi mitra P3B;
 - e. Terdapat pernyataan WPLN bahwa tidak terjadi penyalahgunaan P3B;
 - f. Terdapat pernyataan bahwa WPLN merupakan beneficial owner dalam hal dipersyaratkan dalam P3B; dan
 - g. Digunakan untuk periode yang tercantum pada SKD WPLN.
- 2) Dalam hal WPLN menggunakan Certificate of Residence, WPLN tetap wajib mengisi Form DGT selain Part II.
- 3) *Certificate of Residence* yang memenuhi ketentuan merupakan satu kesatuan dengan SKD WPLN.
- 4) SKD WPLN dilengkapi dengan pernyataan bahwa:
 - a. tidak terjadi penyalahgunaan P3B; dan
 - b. WPLN merupakan beneficial owner dalam hal dipersyaratkan dalam P3B
- 5) Pemotong dan/atau Pemungut Pajak yang menerima tanda terima SKD WPLN harus melakukan pengecekan informasi terhadap informasi dalam SKD WPLN melalui laman milik Direktorat Jenderal Pajak atau saluran tertentu yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Di samping persyaratan Form-DGT atau Form SKD Negara Mitra, WPLN juga wajib memenuhi persyaratan sebagai Beneficial Owner atau pemilik yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan

Lembaga perbankan dan dana pensiun hanya diwajibkan untuk melengkapi halaman satu dari Form DGT. Halaman dua harus dilengkapi dan ditandatangani oleh WPLN untuk menunjukkan tempat kediaman dan status kepemilikan.

Tidak melaporkan Form DGT dan/atau memenuhi persyaratan yang diperlukan akan mengakibatkan pemotongan pajak sebesar 20% dari jumlah dividen yang di distribusikan.

B. Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan dan Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan juga telah menyampaikan SPT Tahunan untuk tahun 2021 pada tanggal 2 September 2022. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI

XII. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjaminan Emisi Efek

Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang ikut serta dalam Penjaminan Emisi Saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7, POJK No. 41/2020, serta SEOJK No.15/2020.

Pihak yang bertindak sebagai, Partisipan Admin dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah PT Mandiri Sekuritas.

Adapun Para Penjamin Emisi Efek yang ikut dalam Penjaminan Emisi Saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, Peraturan OJK No. 41/2020 dan SEOJK 15/2020.Selanjutnya para Penjamin Emisi yang turut dalam Penawaran Umum ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7, pihak yang menjadi manajer penjatahan dan partisipan admin adalah PT Mandiri Sekuritas.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjamin emisi dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Penjamin Pelaksana Emisi Efek	Porsi Penjaminan		Persentase
		Jumlah Saham	(Rp)	(%)
Penjamin Pelaksana Emisi Efek:				
1.	PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia	1.699.490.000	2.124.362.500.000	21,25
2.	PT Citigroup Sekuritas Indonesia	1.699.490.000	2.124.362.500.000	21,25
3.	PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia	1.699.490.000	2.124.362.500.000	21,25
4.	PT Mandiri Sekuritas (Partisipan Admin)	1.699.490.000	2.124.362.500.000	21,25
Penjamin Emisi Efek:				
1.	PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	399.880.000	499.850.000.000	5,00
2.	PT OCBC Sekuritas Indonesia	399.880.000	499.850.000.000	5,00
3.	PT UOB Kay Hian Sekuritas	399.880.000	499.850.000.000	5,00
Total		7.997.600.000	9.997.000.000.000	100,00

Selain dari biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*), biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) dan jasa penjualan (*selling fee*) yang dapat dilihat pada Bab II mengenai Rencana Penggunaan Dana Yang Diperoleh Dari Hasil Penawaran Umum, Perseroan atas diskresi penuhnya sendiri dapat memberikan biaya insentif (*discretionary incentive fee*) kepada para Penjamin Emisi Efek dalam jumlah keseluruhan sebanyak-banyaknya sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dari seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham sebelum dikurangi seluruh biaya-biaya emisi. Kepastian mengenai jumlah dan tanggal pembayaran biaya insentif (*discretionary incentive fee*) akan diberitahukan kepada masing-masing Penjamin Emisi Efek yang akan ditentukan oleh Perseroan atas kebijakannya sendiri, dan tidak menggunakan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham namun menggunakan kas internal Perseroan.

PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

2. Penentuan Harga Penawaran Pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk Saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*) yang dilakukan sejak tanggal 15 Maret 2023 sampai dengan 24 Maret 2023. Rentang harga yang dimasukkan oleh calon investor dalam pelaksanaan Penawaran Awal adalah Rp1.220,- (seribu dua ratus dua puluh Rupiah) sampai dengan Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham.

Penetapan rentang harga penawaran dilakukan berdasarkan kombinasi beberapa metode valuasi seperti metode perhitungan *Discounted Cash Flow* atas proyeksi pendapatan konsolidasian Perseroan serta rasio perbandingan EV/EBITDA dan P/E dari beberapa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek regional yang dapat dijadikan perbandingan. Rentang harga penawaran tersebut disampaikan kepada para calon investor pada saat pelaksanaan Penawaran Awal (*bookbuilding*).

Penetapan Harga Penawaran sebesar Rp1.250,- (seribu dua ratus lima puluh Rupiah) per saham juga mempertimbangkan hasil Penawaran Awal (*bookbuilding*) yang telah dilakukan penjamin pelaksana emisi efek dengan melakukan peninjauan kepada para investor dengan pertimbangan berbagai faktor seperti:

- Kondisi pasar pada saat Penawaran Awal (*bookbuilding*) dilakukan;
- Permintaan investor
- Permintaan dari calon investor yang berkualitas atau *Quality Institutional Buyer* (QIB);
- Kinerja Keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha dan keterangan mengenai kegiatan usaha Perseroan;
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
- Faktor-faktor di atas dalam kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa perusahaan yang bergerak di bidang yang sejenis dengan Perseroan;
- Penilaian berdasarkan rasio perbandingan P/E dan EV/EBITDA dari beberapa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek regional yang dapat dijadikan perbandingan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

Tidak dapat dijamin atau dipastikan, bahwa setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, harga Saham Perseroan akan terus berada di atas Harga Penawaran atau perdagangan Saham Perseroan akan terus berkembang secara aktif di Bursa dimana Saham tersebut dicatatkan.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik **KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (anggota firma Ernst & Young Global Limited)**

Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lantai 7
Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia
Telp : +6221 5289 5000
Faks : +6221 5289 4100

Nama Rekan : Mento
Nomor STTD : STTD.AP-620/PM.2/2018
Tanggal STTD : 16 November 2018
Pedoman Kerja : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
Nomor Keanggotaan IAPI : AP.1562
Nomor Surat Penunjukan : 0183/PSS/10/2022 tanggal 11 Oktober 2022

Tugas Pokok: Melakukan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tugas Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti pendukung dalam pengungkapan laporan keuangan.

Konsultan Hukum

Witara Cakra Advocates

Sampoerna Strategic Square North Tower, Lantai 17
Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta 12930 – Indonesia

Telp : +6221-29927000
Faks : +6221-29927001

Nama Rekan : Kristo Molina
Nomor STTD : STTD.KH-92/PM.2/2018
Tanggal STTD : 14 Mei 2018
Nomor Anggota HKHPM : 200817
Pedoman Kerja : Standard Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Keputusan HKHPM KEP.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM No. KEP.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021
Nomor Surat Penunjukan : 122/LGL-TBP/XII/2022 tanggal 2 Desember 2022

Tugas Pokok: Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian dari segi hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Notaris

Jimmy Tanal, S.H., M.Kn.

Gedung The "H" Tower Lt. 20 Suite A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C.20 – 21
Jakarta 12940

Telp : +6221-29533377-78-79-80-81-82

Faks : +6221-29516950-51-52-53

Nomor STTD : STTD.N-13/PM.22/2018 tanggal 14 Maret 2018

Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia No. 0336919790210 tanggal 5 November 2015

Pedoman Kerja : Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris sebagaimana terakhir diubah berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 30 tahun 2004

Nomor Surat Penunjukan: 98/JT/PNW/VIII/2022 tanggal 31 Agustus 2022

Tugas Pokok: Menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham kecuali rapat-rapat yang menyangkut aspek keuangan dan penentuan harga maupun strategi pemasaran; menyiapkan dan membuat Akta-Akta dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, antara lain Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

Biro Administrasi PT Adimitra Jasa Korpora

Efek

Kirana Boutique Office Blok F3 No. 5
Jl. Kirana Avenue III, Kelapa Gading
Jakarta 14250

Telp : +6221-29745222

Faks : +6221-29289961

Nomor Ijin Usaha : OJK KEP-41/D.04/2014

Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dan OJK

Keanggotaan Asosiasi : No. ABI/II/2015-012

Nomor Surat Penunjukan : PW-121/TBP/082022

Tugas Pokok: Tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi koordinasi dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Partisipan Admin mengenai data-data pemesanan saham, laporan-laporan dalam Penawaran Umum sesuai ketentuan yang berlaku, melakukan koordinasi dengan Partisipan Admin dan KSEI terkait saham-saham hasil penjatahan yang akan didistribusikan ke Rekening Efek Pemesan, melaksanakan pendistribusian saham hasil penjatahan dan menyusun Daftar Pemegang Saham Penawaran Umum.

Bersama-sama dengan Penjamin Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan sesuai dengan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Partisipan Admin, mencetak Formulir Konfirmasi Penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Surat Kolektif Saham (SKS), apabila diperlukan, dan menyusun laporan Penawaran Umum Perdana Saham sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Penjelasan Pasal 1 angka 1 *juncto* angka 23 UUPM, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab XIII Prospektus ini maka para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM), sebagaimana diubah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 (dua ribu dua puluh tiga) tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 No. 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 6845).

XIV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku adalah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 145/2022. Ketentuan penting dalam Anggaran Dasar Perseroan yang disajikan di bawah ini adalah ketentuan penting yang terdapat di dalam Anggaran Dasar yang terakhir dan terkini yang telah disetujui oleh Menkumham.

A. Nama dan Tempat Kedudukan (Pasal 1)

1. Perseroan terbatas ini bernama: PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "**Perseroan**"), berkedudukan di Jakarta Pusat.
2. Perseroan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi.

B. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha (Pasal 3)

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang pertambangan bijih nikel dan kawasan industri.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
 - a. 07295 – Pertambangan Bijih Nikel.
mencakup pertambangan bijih logam, yang dilakukan melalui penambangan bawah tanah, penambangan terbuka (*open-cast*), dasar laut dan lain-lain. Kegiatan ini juga mencakup peningkatan manfaat seperti penghancuran, pengasahan, pencucian, pengeringan, sintering (pemanasan tanpa pelelehan). Calcining (pemanasan sampai oksidasi) dan peluruhan bijih logam, dan operasi pengapungan dan pemisahan dengan gaya berat (gravitasi). Selanjutnya, pertambangan dan penyiapan bijih logam yang utamanya tidak mengandung logam besi, seperti aluminium (bauksit), tembaga, timah putih, timah hitam, seng, mangan, krom, nikel, kobal, molybdenum, tantalum, vanadium dan lain-lain; dan
 - b. 68130 – Kawasan Industri
Kelompok ini mencakup perusahaan lahan dengan luas sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) hektar dalam satu hamparan yang dijadikan kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Termasuk perusahaan lahan kawasan industri tertentu untuk usaha mikro, kecil, dan menengah paling rendah 5 (lima) hektar dalam satu hamparan.
3. Selain kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
 - a. 24202 - Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi.
Kelompok ini mencakup usaha pemurnian, peleburan, pemaduan dan penuangan logam-logam bukan besi dalam bentuk dasar (ingot, billet, slab, batang, pellet, block, sheet, pig, paduan dan bubuk) seperti ingot kuningan, ingot aluminium, ingot seng, ingot tembaga, ingot timah, billet kuningan, billet aluminium, slab kuningan, slab aluminium, batang (rod) kuningan, batang aluminium, pellet kuningan, pellet aluminium, paduan perunggu, paduan nikel dan logam anti gesekan (bearing metal) serta logam tanah jarang dan paduan logam tanah jarang 15 (lima belas) unsur lantanida ditambah unsur scandium dan yttrium).
 - b. 71202 - Jasa Pengujian Laboratorium.
Kelompok ini mencakup kegiatan uji fisik, kimia, biologi, kelistrikan, mekanik dan analisis lainnya dari semua jenis material dan produk yang mencakup kegiatan pengujian di bidang kesehatan makanan, termasuk uji penyakit hewan dan kontrol yang berhubungan dengan produksi makanan uji austik dan vibrasi (getar), uji komposisi dan kemurnian mineral dan sebagainya, uji karakteristik fisik dan kinerja material seperti kekuatan, ketebalan, daya tahan, radioaktif dan lain-lain, uji kualifikasi dan ketahanan, uji kinerja dari mesin keseluruhan seperti motor, automobil, perlengkapan elektronik, pengujian

perangkat telekomunikasi, pengujian laboratorium sektor konstruksi, dan lain-lain, analisis kegagalan, uji dan pengukuran indikator lingkungan seperti polusi udara dan air, uji dengan menggunakan model atau maket seperti pesawat terbang, kapal, bendungan dan lain-lain. Termasuk kegiatan operasional laboratorium kepolisian dan penilaian kesesuaian uji mutu sistem resi gudang. Pengujian medis dimasukkan dalam kelompok 86903.

c. 70209 - Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya.

Mencakup ketentuan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha dan permasalahan organisasi dan manajemen lainnya, seperti perencanaan strategi dan organisasi; keputusan berkaitan dengan keuangan; tujuan dan kebijakan pemasaran; perencanaan, praktik dan kebijakan sumber daya manusia; perencanaan penjadwalan dan pengontrolan produksi. Penyediaan jasa usaha ini dapat mencakup bantuan nasihat, bimbingan dan operasional berbagai fungsi manajemen, konsultasi manajemen olah *agronomist* dan *agricultural* ekonomis pada bidang pertanian dan sejenisnya, rancangan dari metode dan prosedur akuntansi, program akuntansi biaya, prosedur pengawasan anggaran belanja, pemberian nasihat dan bantuan untuk usaha dan pelayanan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, efisiensi dan pengawasan, informasi manajemen dan lain-lain. Termasuk jasa pelayanan studi investasi infrastruktur.

C. Modal (Pasal 4)

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp.22.040.400.000.000,- (dua puluh dua triliun empat puluh miliar empat ratus juta Rupiah), terbagi atas 220.404.000.000 (dua ratus dua puluh miliar empat ratus empat juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp.100,- (seratus Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau sejumlah 55.101.000.000,- (lima puluh lima miliar seratus satu juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.5.510.100.000.000,- (lima triliun lima ratus sepuluh miliar seratus juta Rupiah), oleh para pemegang saham yang mengambil bagian saham dengan rincian serta total nilai nominal saham yang akan disebutkan di bawah ini.
3. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan oleh Perseroan menurut keperluan modal Perseroan pada waktu dan dengan cara, harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**"), dengan cara (i) penawaran umum terbatas dengan menawarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada seluruh pemegang saham Perseroan atau (ii) dengan penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan yang termuat dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana diubah dari waktu ke waktu, peraturan perundang-undangan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.
4. Setiap saham dalam simpanan yang dikeluarkan harus disetor secara penuh. Dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, penyetoran modal dapat dilakukan dengan cara selain dalam bentuk uang, baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Benda yang dijadikan setoran modal dimaksud diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS Perseroan mengenai penyetoran tersebut;
 - b. Benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh penilai yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan tidak dijamin dengan cara apapun juga;
 - c. Memperoleh persetujuan dari RUPS;
 - d. Dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar;
 - e. Dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Penyetoran atas saham dari kompensasi/konversi tagihan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

5. Dalam hal RUPS yang menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara penambahan modal melalui penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu maupun penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah memutuskan jumlah maksimum saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan, maka RUPS tersebut harus melimpahkan kewenangan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya telah dikeluarkan dalam rangka penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut.
6.
 - a. Penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas harus dengan persetujuan RUPS yang diadakan dengan memperhatikan dan mengindahkan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan-perundang - undangan, termasuk peraturan di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan;
 - b. Setiap penambahan modal melalui penerbitan atau pengeluaran Efek bersifat Ekuitas, wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, kecuali sebagaimana dikecualikan berdasarkan ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku, kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal sebagaimana diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama masing-masing pemegang saham pada tanggal tersebut;
 - c. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - d. Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, satu dan lain dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - e. Dalam hal masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - f. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
 - g. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang dalam rangka penambahan modal Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - i. Terkait langsung dengan rencana penggunaan dana Perseroan;
 - ii. Menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari bentuk lain selain uang yang digunakan sebagai penyetoran dan kewajiban transaksi penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang; dan
 - iii. Jangka waktu antara tanggal penilaian dan tanggal penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang paling lama 6 (enam) bulan; dan
 - h. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dapat menyimpang dari ketentuan tersebut dalam Pasal 4 ayat (6) huruf (a) sampai dengan huruf (g) Anggaran Dasar Perseroan, apabila ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan mengizinkannya.

7. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan persetujuan RUPS Perseroan terlebih dahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut, dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang termuat dalam Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.
8. Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Perubahan anggaran dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
9. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang
 - a. Telah memperoleh persetujuan dari RUPS, yang menyetujui untuk menambah modal dasar;
 - b. Telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
 - c. Penambahan modal ditempatkan dan disetor, sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (9) huruf (b) Anggaran Dasar Perseroan;
 - d. Dalam hal penambahan modal ditempatkan dan disetor sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4 ayat (9) huruf (c) Anggaran Dasar Perseroan tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasar, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam Pasal 4 ayat (9) huruf (c) Anggaran Dasar Perseroan tidak terpenuhi, dan dengan kewajiban bagi Perseroan untuk mengurus persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas penurunan modal dasar tersebut;
 - e. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (9) huruf (a) Anggaran Dasar Perseroan, termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar berkenaan dengan penurunan kembali modal dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (9) huruf (d) Anggaran Dasar Perseroan.
10. Perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
11. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah dibayar penuh sampai dengan 10% (sepuluh persen) dari jumlah modal yang telah disetor dan ditempatkan atau dalam jumlah lain apabila peraturan perundang-undangan menentukan lain. Pembelian kembali saham tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
12. Perseroan dapat menambah modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sebagaimana diatur dalam peraturan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, baik untuk memperbaiki posisi keuangan maupun selain untuk memperbaiki posisi keuangan Perseroan, yang terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang mengatur tentang penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

13. Penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham dapat dilakukan dengan syarat-syarat sebagai berikut:
- a. Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dengan kewajiban memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham tidak berlaku jika Perseroan melakukan penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam rangka:
 - i. Perbaikan posisi keuangan;
 - ii. Selain perbaikan posisi keuangan;
Yang mana hanya dapat dilakukan paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atau modal disetor yang tercantum dalam perubahan anggaran dasar yang telah diberitahukan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang berwenang pada saat pengumuman RUPS terkait penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan mengikuti ketentuan yang diatur dalam peraturan pasar modal.
 - iii. Penerbitan saham bonus yang :
 - 1) Merupakan dividen saham sebagai hasil dari saldo laba yang dikapitalisasi menjadi modal; dan/atau
 - 2) Bukan merupakan dividen saham sebagai hasil dari agio saham atau unsur ekuitas lainnya yang dikapitalisasi menjadi modal.
 - b. Penambahan modal Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (13) huruf (a) Anggaran Dasar Perseroan, wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS serta memenuhi persyaratan peraturan perundang undangan, peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
 - c. RUPS sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (13) huruf (b) Anggaran Dasar Perseroan wajib dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Anggaran Dasar Perseroan.
 - d. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang tidak dapat dilakukan dalam penambahan modal Perseroan melalui penerbitan saham dan/atau Efek bersifat ekuitas lainnya dalam rangka perbaikan posisi keuangan.
 - e. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang dalam rangka penambahan modal Perseroan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - i. Terkait langsung dengan rencana penggunaan dana Perseroan; dan
 - ii. Menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari bentuk lain selain uang yang digunakan sebagai penyetoran dan kewajiban transaksi penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang.
 - iii. Jangka waktu antara tanggal penilaian dan tanggal penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang paling lama 6 (enam) bulan.
 - f. Setiap penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham dapat menyimpang dari ketentuan seperti tersebut dalam Pasal 4 ayat (13) huruf (a) sampai dengan huruf (e) Anggaran Dasar Perseroan apabila ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan memperbolehkan.

D. Rapat Umum Pemegang Saham (Pasal 11)

1. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut "RUPS" adalah:
 - a. RUPS Tahunan;
 - b. RUPS lainnya, yang dalam Anggaran Dasar ini disebut juga RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan.
2. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu: RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain.
3. RUPS Tahunan wajib diadakan tiap tahun dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, atau batas waktu lainnya dalam kondisi tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

4. Dalam RUPS Tahunan:
 - a. Direksi menyampaikan:
 - i. Laporan tahunan yang telah ditelaah terlebih dahulu oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS;
 - ii. Laporan keuangan untuk mendapat pengesahan RUPS;
 - b. Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris;
 - c. Ditetapkan penggunaan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
 - d. Dilakukan penunjukan Akuntan Publik terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris;
 - e. Diputuskan mata acara RUPS lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar.
5. Dalam hal RUPS Tahunan tidak dapat memutuskan penunjukan Akuntan Publik, RUPS dapat mendelegasikan kewenangan tersebut kepada Dewan Komisaris disertai penjelasan mengenai alasan pendelegasian kewenangan dan kriteria atau batasan Akuntan Publik yang dapat ditunjuk.
6. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS Tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi atas pengelolaan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tersebut.
7. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, namun tidak berwenang membicarakan dan memutuskan mata acara Rapat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (4) huruf (a) dan (b) Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.
8. Penyelenggaraan RUPS dapat dilakukan atas permintaan:
 - a. 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama sama mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) atau setara dengan 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang dikeluarkan oleh Perseroan; atau
 - b. Dewan Komisaris.
9. Permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada Pasal 11 ayat (8) Anggaran Dasar Perseroan diajukan kepada Direksi dengan surat tercatat disertai alasannya. Surat tercatat yang disampaikan oleh pemegang saham ini ditembuskan kepada Dewan Komisaris.
10. Permintaan dan/atau pelaksanaan penyelenggaraan RUPS wajib mengikuti ketentuan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang Pasar Modal.
11. Perseroan wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS.
12. Risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS, kecuali risalah RUPS tersebut dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh Notaris yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan maka tanda tangan tersebut menjadi tidak disyaratkan.
13. Dalam hal RUPS merupakan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen, risalah RUPS wajib dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh Notaris yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
14. Risalah RUPS wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan. Dalam hal batas akhir waktu penyampaian risalah RUPS jatuh pada hari libur, risalah RUPS wajib disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya.
15. Ringkasan risalah RUPS wajib diumumkan Perseroan kepada masyarakat paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
16. Ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (15) Anggaran Dasar Perseroan wajib memuat informasi paling sedikit:
 - a. Tanggal pelaksanaan RUPS, tempat pelaksanaan RUPS, waktu pelaksanaan RUPS, dan mata acara RUPS;
 - b. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir pada saat RUPS;
 - c. Jumlah saham dengan hak suara yang sah yang hadir pada saat RUPS dan persentasenya dari jumlah seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah;

- d. Ada tidaknya pemberian kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara RUPS;
- e. Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara RUPS, jika pemegang saham diberi kesempatan;
- f. Mekanisme pengambilan keputusan RUPS;
- g. Hasil pemungutan suara yang meliputi jumlah suara setuju, tidak setuju, dan abstain (tidak memberikan suara) untuk setiap mata acara RUPS, jika pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara;
- h. Keputusan RUPS; dan
- i. Pelaksanaan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak, jika terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai.

E. Direksi (Pasal 18)

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi Perseroan yang sekurang-kurangnya terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi, seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.
2. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, masing-masing untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perorangan yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Direksi Perseroan berdasarkan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Pemenuhan persyaratan dimaksud wajib dimuat dalam surat pernyataan anggota Direksi yang disampaikan kepada Perseroan untuk diteliti dan didokumentasikan.
4. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS, dengan persyaratan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan.
5. Kecuali ditentukan lain oleh RUPS, seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang berhenti atau dihentikan dari jabatannya atau untuk mengisi lowongan harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa jabatan anggota Direksi lain yang menjabat.
6. Ketentuan tentang kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk pengangkatan dan/atau pemberhentian dan/atau perubahan anggota Direksi adalah sebagaimana yang diatur dalam Pasal 14 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan.
7. RUPS berhak memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya dan setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam RUPS. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan apabila yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS yang memutuskan pemberhentian itu, kecuali apabila RUPS menentukan tanggal lain sebagai tanggal berlakunya pemberhentian tersebut.
8. Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya. Pemberhentian sementara ini diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
9. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu tidak berwenang:
 - a. Menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; dan
 - b. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.Pembatasan kewenangan sebagaimana dimaksud tersebut berlaku sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
 - a. Terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara anggota Direksi yang bersangkutan;
 - b. Lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 18 ayat (10) Anggaran Dasar ini apabila dalam jangka waktu tersebut tidak diselenggarakan RUPS.
10. Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, untuk memutuskan mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara anggota Direksi. Dalam RUPS itu, anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri. RUPS tersebut dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila Komisaris Utama tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada

pihak lain, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh RUPS tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan.

11. Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya. Apabila RUPS tidak diselenggarakan atau tidak mengambil keputusan, setelah lewatnya jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari sebagaimana dimaksud pada Pasal 18 ayat (10) Anggaran Dasar Perseroan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi yang bersangkutan menjadi batal.
12. Perseroan melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai:
 - a. Keputusan pemberhentian sementara; dan
 - b. Hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada Pasal 18 ayat (10) Anggaran Dasar atau informasi mengenai batalnya pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris karena tidak terselenggaranya RUPS sampai dengan lampainya jangka waktu sebagaimana dimaksud pada Pasal 18 ayat (11) Anggaran Dasar ini;Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah terjadinya peristiwa tersebut.
13. Apabila oleh suatu sebab apapun jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak terjadi lowongan harus diselenggarakannya RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Masa jabatan seorang yang diangkat untuk mengisi lowongan tersebut adalah sisa masa jabatan dari anggota Direksi yang jabatannya telah menjadi lowong tersebut.
14. Apabila oleh suatu sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris. Dalam hal demikian, Dewan Komisaris berhak memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama untuk mengurus Perseroan.
15. Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana dimaksud di atas, anggota Direksi yang bersangkutan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Perseroan secara tertulis.
16. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi sebagaimana dimaksud di atas paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri dimaksud. RUPS dapat memutuskan menerima pengunduran diri anggota Direksi tersebut berlaku efektif lebih cepat dari 90 (sembilan puluh) hari setelah diajukannya permohonan pengunduran diri tersebut.
17. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
 - a. Diterimanya surat permohonan pengunduran diri anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada Pasal 18 ayat (15) Anggaran Dasar Perseroan; dan
 - b. Hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada Pasal 18 ayat (16) Anggaran Dasar ini
18. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (16) Anggaran Dasar ini, maka dengan lampainya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Namun demikian, dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari yang diatur pada Pasal 18 ayat (1) Anggaran Dasar, maka pengunduran diri tersebut dianggap sah hanya apabila telah diselenggarakan RUPS yang menetapkan pengunduran diri tersebut dan telah mengangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi tersebut.
19. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
20. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya tentang tugasnya selama kurun waktu sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal efektif pengunduran dirinya dalam RUPS.

21. Ketentuan tentang jumlah/besarnya gaji dan/atau tunjangan dan/atau remunerasi dan/atau fasilitas bagi anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi.
22. Jabatan anggota Direksi berakhir, apabila:
 - a. Meninggal dunia;
 - b. Masa jabatannya berakhir dan tidak diangkat lagi;
 - c. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - d. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan;
 - e. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
23. Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi pada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

F. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi (Pasal 19)

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
2. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi batasan sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu;
 - b. Mendirikan suatu usaha atau melakukan penyertaan modal pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri; dan
 - c. Mengikat Perseroan sebagai penjamin untuk kepentingan pihak lain atau badan hukum lain atau perusahaan;harus dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.
3. Keterlibatan Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) Anggaran Dasar ini tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.
4. Untuk tindakan yang merupakan transaksi Material, transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang dimaksud dalam peraturan Pasar Modal yang berlaku, Direksi harus memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan Pasar Modal terkait.
5. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
6. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, apabila terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan.
7. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus, wewenang yang demikian harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar.
8. Apabila terjadi sesuatu hal dimana kepentingan Perseroan bertentangan dengan kepentingan pribadi (benturan kepentingan) salah seorang anggota Direksi, Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi (benturan kepentingan) seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris, dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi (benturan kepentingan) seluruh anggota Direksi dan seluruh anggota Dewan Komisaris maka dalam hal ini RUPS mengangkat seseorang atau lebih yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan untuk mewakili Perseroan dalam menjalankan hal tersebut.

9. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
10. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan atas tindakan tertentu yang diatur dalam suatu surat kuasa, wewenang yang demikian harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar;
11. Segala tindakan dari para anggota Direksi yang bertentangan dengan Anggaran Dasar adalah tidak sah;
12. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
13. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggung jawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat Pasal 19 ayat (12) Anggaran Dasar Perseroan apabila dapat membuktikan:
 - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
14. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Direksi yang belum diatur dalam Anggaran Dasar mengacu pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

G. Rapat Direksi (Pasal 20)

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi wajib dilakukan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau setiap waktu apabila dipandang perlu:
 - a. Oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
 - b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
 - c. Atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
2. Direksi wajib mengadakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Direksi harus menjadwalkan rapat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) dan ayat (2) Anggaran Dasar untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku dan menyampaikan bahan rapat kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
4. Pemanggilan Rapat Direksi yang telah dijadwalkan dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi menurut ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
5. Pemanggilan Rapat Direksi dan/atau rapat yang diadakan bersama Dewan Komisaris disampaikan kepada anggota Direksi (maupun kepada anggota Dewan Komisaris dalam hal akan diselenggarakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris) dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung dengan mendapat tanda terima sekurang-kurangnya 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan, di mana jangka waktu pemanggilan rapat tersebut dapat dipersingkat dalam hal seluruh anggota Direksi (dan seluruh anggota Dewan Komisaris dalam hal akan diselenggarakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris) setuju akan hal tersebut.
6. Pemanggilan rapat itu harus mencantumkan antara lain tanggal, waktu, tempat dan agenda rapat yang berisikan hal-hal yang akan dibicarakan dalam rapat tersebut.
7. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan di dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu sebagaimana diatur dalam Pasal 20 ayat (5) Anggaran Dasar ini tidak disyaratkan dan rapat dapat diadakan di manapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

8. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir karena alasan apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara para anggota Direksi yang hadir dalam Rapat Direksi yang bersangkutan.
9. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa yang diberikan khusus untuk keperluan tersebut.
10. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili secara sah dalam Rapat.
11. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat; Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat.
12. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, maka Ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.
13.
 - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya
 - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan secara lisan kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
 - c. Suara abstain (blanko) dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
14.
 - a. Hasil dari Rapat Direksi sebagaimana Dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) Anggaran Dasar ini dituangkan dalam Risalah Rapat Direksi, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan/atau diwakili, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.
 - b. Hasil dari Rapat Direksi Bersama Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2) Anggaran Dasar ini dituangkan dalam Risalah Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, yang ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir dan/atau diwakili, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
 - c. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani Risalah Rapat sebagaimana dimaksud pada Pasal 20 ayat (14) huruf (a) dan (b) Anggaran Dasar ini, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah Rapat dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar modal.
 - d. Risalah Rapat Direksi serta Risalah Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, harus didokumentasikan oleh Perseroan.
15. Selain penyelenggaraan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 20 ayat (7) Anggaran Dasar ini, Rapat Direksi dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Direksi saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat Direksi.
16. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan seluruh anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan seluruh anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.
17. Kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi sebagaimana dimaksud pada Pasal 20 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar ini wajib diungkapkan dalam laporan tahunan Perseroan.

H. Dewan Komisaris (Pasal 21)

1. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen yang jumlahnya disesuaikan dengan persyaratan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, seorang di antaranya diangkat sebagai Komisaris Utama.
2. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS, masing-masing untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perorangan yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Pemenuhan persyaratan dimaksud wajib dimuat dalam surat pernyataan anggota Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Perseroan untuk diteliti dan didokumentasikan.
4. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan atau berdasarkan keputusan RUPS, dengan persyaratan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan.
5. Ketentuan tentang kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk pengangkatan dan/atau pemberhentian dan/atau perubahan anggota Dewan Komisaris adalah sebagaimana yang diatur dalam Pasal 14 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan.
6. RUPS berhak memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya dan setelah anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam RUPS. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan apabila yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS yang memutuskan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut, kecuali apabila RUPS menentukan tanggal lain sebagai tanggal berlakunya pemberhentian tersebut.
7. Jika oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakannya RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan perundang undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar. Kecuali ditentukan lain oleh RUPS, seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang berhenti atau dihentikan dari jabatannya atau untuk mengisi lowongan harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa jabatan anggota Dewan Komisaris lain yang menjabat.
8. Anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Perseroan secara tertulis.
9. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut.
10. Perseroan melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
 - a. Diterimanya surat permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat (8) Anggaran Dasar ini; dan
 - b. Hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat (9) Anggaran Dasar ini.
11. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (9) Anggaran Dasar ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Namun demikian, dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris masing-masing menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat Dewan Komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
12. Ketentuan tentang jumlah/besarnya gaji dan/atau tunjangan dan/atau remunerasi dan/atau fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.
13. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
 - a. Meninggal dunia;
 - b. Masa jabatannya berakhir dan tidak diangkat lagi;
 - c. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - d. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Pasal ini;
 - e. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang undangan yang berlaku;

XV. TATA PEMINATAN DAN TATA CARA PEMESANAN SAHAM

1. Penyampaian Minat dan Pesanan Saham

Perseroan akan melakukan Penawaran Umum dengan menggunakan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020. Pemodal dapat menyampaikan minat pada masa *bookbuilding* atau pesanan pada masa Penawaran Umum.

Penyampaian minat atas Saham yang akan ditawarkan dan/atau pesanan atas Saham yang ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik wajib disampaikan dengan:

- a. Secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik (pada website www.e-ipo.co.id);

Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf a wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada system Penawaran Umum Elektronik.

- b. Melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya;

Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimaksud untuk selanjutnya diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik oleh Partisipan Sistem. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.

Untuk pemesan yang merupakan nasabah dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dalam hal ini adalah PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, PT Citigroup Sekuritas Indonesia, PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia, dan PT Mandiri Sekuritas, selain dapat menyampaikan pesan melalui mekanisme sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, pesanan juga dapat disampaikan melalui email Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dengan mencantumkan informasi sebagai berikut:

- Identitas Pemesan (Nama sesuai KTP, Nomor SID, Nomor SRE, dan Kode Nasabah yang bersangkutan)
- Jumlah pesanan dengan menegaskan satuan yang dipesan (lot/lembar)
- Menyertakan *scan copy* KTP dan informasi kontak yang dapat dihubungi (email dan nomor telepon)

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berasumsi bahwa setiap permintaan yang dikirim melalui email calon pemesan adalah benar dikirimkan oleh pengirim/calon pemesan dan tidak bertanggung jawab atas penyalahgunaan alamat email pemesan oleh pihak lain. Penjamin Pelaksana Emisi Efek akan meneruskan pesanan ke sistem Penawaran Umum Elektronik.

- c. Melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya.

Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek dimaksud dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan 1 (satu) minat dan/atau pesanan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi Penjatahan Terpusat pada setiap Penawaran Umum Saham.

Setiap pemodal yang akan menyampaikan minat dan/atau pemesanan untuk alokasi Penjatahan Pasti hanya dapat menyampaikan minat dan/atau pemesanan melalui Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek.

Minat dan/atau pesanan pemodal untuk alokasi penjatahan pasti yang disampaikan melalui Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Emisi Efek dan bukan Anggota Kliring harus dititipkan penyelesaian atas pesannya kepada Partisipan Sistem yang merupakan Anggota Kliring untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Penyampaian Minat atas Saham yang akan Ditawarkan

Penyampaian minat atas Saham yang akan ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dilakukan pada masa Penawaran Awal. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan minat yang telah disampaikan selama masa Penawaran Awal belum berakhir melalui Partisipan Sistem.

Dalam hal Pemodal mengubah dan/atau membatalkan minatnya, Partisipan Sistem harus melakukan perubahan dan/atau pembatalan minat dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik. Perubahan dan/atau pembatalan minat dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Dalam hal pada akhir masa Penawaran Awal harga saham yang disampaikan pada saat penyampaian minat oleh pemodal sama dengan atau lebih tinggi dari harga penawaran saham yang ditetapkan, minat yang disampaikan oleh pemodal tersebut akan diteruskan menjadi pesanan saham dengan harga sesuai harga penawaran saham setelah terlebih dahulu dikonfirmasi oleh pemodal pada masa penawaran saham.

Konfirmasi dilakukan pemodal dengan menyatakan bahwa pemodal telah menerima atau memperoleh kesempatan untuk membaca Prospektus berkenaan dengan Saham yang ditawarkan sebelum atau pada saat pemesanan dilakukan. Dalam hal pemodal menyampaikan minat atas Saham yang akan ditawarkan secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, konfirmasi sebagaimana dilakukan secara langsung oleh pemodal melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, sedangkan apabila pemodal menyampaikan minat atas Saham yang akan ditawarkan melalui Partisipan Sistem atau Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem, konfirmasi dilakukan oleh Partisipan Sistem untuk dan atas nama pemodal pada Sistem Penawaran Umum Elektronik. Partisipan Sistem wajib terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada pemodal dan Perusahaan Efek di luar Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Penyampaian Pesanan atas Saham yang Akan Ditawarkan

Pesanan pemodal atas saham yang ditawarkan disampaikan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik pada masa penawaran Saham. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesannya selama masa Penawaran Umum belum berakhir melalui Partisipan Sistem. Perubahan dan/atau pembatalan pesanan dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

2. Pemesan Yang Berhak

Pemesan yang berhak sesuai dengan POJK No.41/2020, adalah Pemodal. Adapun Pemodal harus memiliki:

- SID
- Sub Rekening Efek Jaminan; dan
- Rekening Dana Nasabah (RDN)

Keharusan memiliki Sub rekening Efek Jaminan tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti.

3. Jumlah Pesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. Pendaftaran Efek Ke Dalam Penitipan Kolektif

Saham-Saham Yang Ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Pada Penitipan Kolektif yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI nomor SP-134/SHM/KSEI/1122 tanggal 21 Desember 2022.

Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal distribusi saham.
- b) Saham hasil penjatahan akan didistribusikan ke sub rekening efek pemesan pada tanggal pendistribusian saham, pemesan saham dapat melakukan pengecekan penerimaan saham tersebut di rekening efek yang didaftarkan pemesan pada saat pemesanan saham. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemesan membuka sub rekening efek akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek;
- c) Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;
- d) Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;
- e) Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (beneficial owner) yang menjadi pemegang rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
- f) Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
- g) Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
- h) Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;
- i) Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas Saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.

Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh dari BAE yang ditunjuk oleh Perseroan.

5. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum akan dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023 mulai pukul 00.00 WIB sampai dengan 10 April 2023 pukul 10.00 WIB.

6. Penyediaan Dana dan Pembayaran Pemesanan Saham

Pemesanan Saham harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup. Dalam hal dana yang tersedia tidak mencukupi, pesanan hanya akan dipenuhi sesuai dengan jumlah dana yang tersedia, dengan kelipatan sesuai satuan perdagangan Bursa Efek.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) pemesanan saham pada 1 Partisipan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik serta menyiapkan dana untuk pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan pada RDN yang terhubung dengan Sub Rekening Efek yang didaftarkan untuk pemesanan saham. Partisipan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila pemesanan tidak memenuhi persyaratan pemesanan pembelian saham. Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada Subrekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan penjamin pelaksana emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

Partisipan Admin wajib menyerahkan dana hasil Penawaran Umum kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pencatatan saham di Bursa Efek.

7. Penjatahan Saham

PT Mandiri Sekuritas bertindak sebagai Partisipan Admin dan/atau Partisipan Sistem yang pelaksanaan penjatahannya akan dilakukan secara otomatis oleh Penyedia Sistem sesuai dengan POJK No. 41/2020 dan SEOJK No. 15/2020.

a) Penjatahan Terpusat (Pooling Allotment)

Alokasi untuk Penjatahan Terpusat mengikuti tata cara yang tercantum dalam SEOJK No. 15/2020 dimana Penawaran Umum digolongkan menjadi 4 (empat) golongan berdasarkan nilai saham yang ditawarkan sebagaimana diungkapkan pada tabel berikut:

Golongan Penawaran Umum	Batasan Minimal & Alokasi Awal Penjatahan Terpusat*	Batasan Tingkat Pemesanan dan Penyesuaian Alokasi untuk Penjatahan Terpusat		
		Penyesuaian I	Penyesuaian II	Penyesuaian III
		$2,5x \leq X < 10x$	$10x \leq X < 25x$	$\geq 25x$
I (Nilai Emisi \leq Rp 250 miliar)	Minimum 15% atau Rp20 miliar	$\geq 17,5\%$	$\geq 20\%$	$\geq 25\%$
II (Rp250 miliar < Nilai Emisi \leq Rp500 miliar)	Minimum 10% atau Rp37,5 miliar	$\geq 12,5\%$	$\geq 15\%$	$\geq 20\%$
III (Rp500miliar < Nilai Emisi \leq Rp1 triliun)	Minimum 7,5% atau Rp50 miliar	$\geq 10\%$	$\geq 12,5\%$	$\geq 17,5\%$
IV (Nilai Emisi > Rp1 triliun)	Minimum 2,5% atau Rp75 miliar	$\geq 5\%$	$\geq 7,5\%$	$\geq 12,5\%$

* mana yang lebih tinggi nilainya

Penjatahan Terpusat dalam Penawaran Umum saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk dengan dana dihimpun sebesar Rp9.997.000.000.000 (sembilan triliun sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar Rupiah) termasuk dalam golongan Penawaran Umum IV, dengan batasan minimum alokasi untuk penjatahan terpusat adalah minimal sebesar 2,5% (dua koma lima persen), yakni minimum alokasi penjatahan terpusat sebanyak 199.940.000 (seratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus empat puluh ribu) lembar saham atau setara dengan Rp249.925.000.000 (dua ratus empat puluh sembilan miliar sembilan ratus dua puluh lima juta Rupiah).

Alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel (untuk pemesanan nilai pesanan paling banyak Rp100 juta) dan Penjatahan Terpusat selain ritel (untuk pemesanan dengan jumlah lebih dari Rp100 juta) 1:2 (satu banding dua).

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan batas alokasi saham, maka alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat disesuaikan sebagaimana tabel di atas. Pada Penawaran Umum Saham Perseroan, maka apabila tingkat pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentasi alokasi saham:

- i. Apabila tingkat pemesanan melebihi 2,5 kali namun kurang dari 10x dari batasan alokasi minimal, maka alokasi untuk Penjatahan Terpusat ditingkatkan menjadi sekurang-kurangnya sebesar 5%

- ii. Apabila tingkat pemesanan mencapai 10 kali namun kurang dari 25x dari batasan alokasi minimal, maka alokasi untuk Penjatahan Terpusat ditingkatkan menjadi sekurang-kurangnya sebesar 7,5%
- iii. Apabila tingkat pemesanan mencapai 25x atau lebih, maka alokasi untuk Penjatahan Terpusat ditingkatkan menjadi sekurang-kurangnya sebesar 12,5%

Sumber saham yang akan digunakan oleh Perseroan untuk memenuhi ketentuan penyesuaian alokasi saham untuk porsi penjatahan terpusat adalah saham yang dialokasikan untuk porsi Penjatahan Pasti. Jumlah tersebut cukup untuk memenuhi ketentuan penyesuaian alokasi saham untuk porsi Penjatahan Terpusat pada Penawaran Umum Golongan IV, yaitu minimum 12,5% (dua belas koma nol persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan.

Untuk sumber Saham menggunakan Saham yang dialokasikan untuk porsi Penjatahan Pasti, pemenuhan pesanan pemodal pada Penjatahan Pasti dilakukan dengan membagikan porsi Penjatahan Pasti setelah dikurangi dengan penyesuaian alokasi Saham:

1. secara proporsional untuk seluruh pemodal berdasarkan jumlah pesanan; atau
2. berdasarkan keputusan penjamin pelaksana emisi Efek dalam hal penjamin pelaksana emisi Efek memberikan perlakuan khusus kepada pemodal tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. pemodal Penjatahan Pasti yang mendapatkan perlakuan khusus hanya akan dikenakan penyesuaian alokasi Saham secara proporsional setelah pemodal Penjatahan Pasti yang tidak mendapat perlakuan khusus tidak mendapatkan alokasi Saham karena penyesuaian;
 - b. pemodal yang diberikan perlakuan khusus sebagaimana dimaksud dalam angka 1) ditentukan dan diinput ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik sebelum berakhirnya masa penawaran Saham; dan
 - c. penjamin pelaksana emisi Efek harus memberitahukan kepada masing-masing pemodal yang terdampak penyesuaian alokasi Saham.

Berikut ini merupakan ketentuan terkait Penjatahan Terpusat:

1. Jika terdapat lebih dari 1 (satu) pesanan pada alokasi Penjatahan Terpusat dari pemodal yang sama melalui Partisipan Sistem yang berbeda, maka pesanan tersebut harus digabungkan menjadi 1 (satu) pesanan.
2. Dalam hal terjadi kekurangan pemesanan pada:
 - a. Penjatahan Terpusat Ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat selain ritel.
 - b. Penjatahan Terpusat Selain ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel.
3. Dalam hal:
 - a. terjadi kelebihan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut tidak diperhitungkan.
 - b. terjadi kekurangan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut mendapat alokasi secara proporsional.
 - c. jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud huruf b) lebih sedikit dari pada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis.
4. Untuk pemodal yang memiliki pesanan melalui lebih dari 1 (satu) Partisipan Sistem, saham yang diperoleh dialokasikan secara proporsional untuk pesanan pada masing-masing Partisipan Sistem.
5. Dalam hal jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud pada angka 4 lebih sedikit daripada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis

6. Dalam hal jumlah saham yang dipesan oleh pemodal pada alokasi Penjatahan Terpusat melebihi jumlah saham yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat, penjatahan saham dilakukan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan mekanisme sebagai berikut:
 - a. pada Penjatahan Terpusat Ritel dan Penjatahan Terpusat selain ritel, untuk setiap pemodal dilakukan penjatahan saham terlebih dahulu paling banyak sampai dengan 10 (sepuluh) satuan perdagangan atau sesuai pesannya untuk pemesanan yang kurang dari 10 (sepuluh) satuan perdagangan;
 - b. dalam hal jumlah saham yang tersedia dalam satuan perdagangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, saham tersebut dialokasikan kepada pemodal yang melakukan pemesanan pada Penjatahan Terpusat sesuai urutan waktu pemesanan;
 - c. dalam hal masih terdapat saham yang tersisa setelah penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sisa saham dialokasikan secara proporsional dalam satuan perdagangan berdasarkan sisa jumlah pesanan yang belum terpenuhi;
 - d. dalam hal perhitungan penjatahan secara proporsional menghasilkan angka pecahan satuan perdagangan, dilakukan pembulatan ke bawah; dan
 - e. dalam hal terdapat sisa saham hasil pembulatan penjatahan saham secara proporsional sebagaimana dimaksud dalam huruf d, sisa saham dialokasikan kepada para pemodal yang pesannya belum terpenuhi berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan masing-masing 1 (satu) satuan perdagangan hingga saham yang tersisa habis.

b) Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Penjamin Emisi Pelaksana dan Penjamin Emisi menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum sebesar maksimum 97,5% (sembilan puluh tujuh koma lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan, dengan tetap memenuhi ketentuan Penjatahan Terpusat sebagaimana diatur pada SEOJK No. 15/2020. Manajer Penjatahan dapat menentukan pihak-pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti serta menentukan persentase perolehannya.

Seluruh pesanan Penjatahan Pasti hanya dapat disampaikan oleh Partisipan yang merupakan Penjamin Emisi sebanyak-banyaknya sesuai dengan porsi alokasi yang diberikan. Alokasi saham penjatahan pasti sebanyak-banyaknya yaitu selisih atas saham yang diterbitkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan saham yang dialokasikan untuk penjatahan terpusat.

Penjatahan Pasti hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Penjamin Emisi Pelaksana dan Penjamin Emisi menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum. Pihak-pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti adalah pihak yang menurut pertimbangan Manajer Penjatahan merupakan investor dengan kredibilitas yang baik dan merupakan investor institusi seperti dana pensiun, reksadana, asuransi, dan korporasi lainnya serta investor individu dengan pertimbangan investasi jangka panjang.
2. Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, agen penjualan, atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk rekening mereka sendiri, dan
3. Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, agen penjualan, atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sampai dengan saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek.
4. Manajer Penjatahan yaitu PT Mandiri Sekuritas, dapat menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum. Penentuan besarnya persentase Penjatahan Pasti wajib memperhatikan kepentingan pemesan perorangan;

5. Sehubungan dengan Perseroan memberikan alokasi saham untuk karyawan (ESA) sebesar 0,44% (nol koma empat empat lima persen) atau sebanyak 35.000.000 (tiga puluh lima juta) saham dari jumlah Saham Yang Ditawarkan, berdasarkan Peraturan No. IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan saham Dalam Penawaran Umum, alokasi saham yang akan diberikan berasal dari porsi penjatahan pasti Penawaran Umum Perdana saham ini.
6. Penjatahan Pasti dilarang diberikan kepada pemesan sebagaimana berikut:
 - a. direktur, komisaris, pegawai, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan saham sehubungan dengan Penawaran Umum;
 - b. direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; atau
 - c. afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan huruf b), yang bukan merupakan Pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

Penjatahan Pasti dilarang diberikan kepada pemesan yang termasuk:

- a. Direktur, komisaris, pegawai, atau pihak yang memiliki 20% atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan saham sehubungan dengan Penawaran Umum;
- b. Direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; atau c) Afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan huruf b), yang bukan merupakan Pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga. Seluruh pesanan Penjatahan Pasti hanya dapat disampaikan oleh Partisipan yang merupakan Penjamin Emisi sebanyak – banyaknya sesuai dengan porsi alokasi yang diberikan.

8. Perubahan Jadwal, Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham Atau Pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2, dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:

1. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut – turut;
 - b) Banjir, gempa bumi, gunung meletus, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK.
2. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a) Mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - b) Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam angka 1); dan
 - c) Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud.
 - d) Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pemesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

3. Perseroan yang melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan akan memulai kembali masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - a) dalam hal penundaan masa Penawaran Umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf A butir 1) poin a) di atas, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) hari kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
 - b) dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf A butir 1) poin a) di atas, maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan masa Penawaran Umum;
 - c) wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya lagi masa Penawaran Umum. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
 - d) wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 3) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Pemesanan Pembelian Saham dengan mekanisme penjatahan terpusat, akan didebet sejumlah saham yang memperoleh penjatahan pada saat penjatahan pemesanan saham telah dilakukan, dengan demikian tidak akan terjadi pengembalian uang pemesanan pada penawaran umum saham dengan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum yang disebabkan oleh penolakan Bursa Efek Indonesia, dandana sudah diambil oleh penyedia sistem, pengembalian uang dalam mata uang Rupiah akan dikredit pada rekening pemesan yang bersangkutan. Pengembalian uang tersebut akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Bila pengembalian uang dilakukan dalam jangka waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum, maka pengembalian uang tidak akan disertai pembayaran bunga.

Selanjutnya apabila pengembalian uang tersebut dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman pembatalan Penawaran Umum, maka pengembalian uang tersebut akan disertai bunga yang diperhitungkan dari Hari Kerja ketiga setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum sebesar suku bunga per tahun rekening giro Rupiah bank penerima, yang dihitung secara pro-rata setiap hari keterlambatan, kecuali keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sampai dengan Hari Kerja keempat tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

10. Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Saham

Pemesan akan memperoleh konfirmasi penjatahan pemesanan saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dalam hal pesanan disampaikan secara langsung oleh pemesan ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik, atau menggunakan formulir dalam hal pesanan disampaikan oleh Partisipan Sistem.

XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS

Mengingat bahwa pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana akan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020 dan SEOJK No. 15/2020, maka Prospektus dapat diunduh secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Selain itu, pemesanan atas Saham Yang Ditawarkan akan dilakukan secara otomatis melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Keterangan selanjutnya dapat diperoleh melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek di bawah ini:

PARTISIPAN ADMIN

PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri Lt. 24-25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190
Telepon: +62 21 526 3445
Faksimili: +62 21 526 3507
Website: www.mandirisekuritas.co.id

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia

Sequis Tower Lt. 28,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71 SCBC Lot 11B,
Jakarta 12190
Telepon: +6221 5081 4700
Faksimili: -
Website: <https://www.bnpparibas.co.id>

PT Citigroup Sekuritas Indonesia

Citibank Tower, Lantai 10, Pacific Century Place
SCBC Lot 10, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Telepon: +6221 2924 9207
Faksimili: +621 2924 9238
Website: <https://www.citibank.co.id/citigroup-sekuritas/overview.html>

PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia

Sampoerna Stategic Square, South Tower lantai 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46,
Jakarta 12930
Telepon: +6221 2553 7900
Faksimili: +6221 2553 7990
Website: <https://www.credit-suisse.com/id/en/legal/pt-credit-suisse-sekuritas-indonesia.html>

PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri Tower I, Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55,
Jakarta 12190
Telepon: +6221 5263445
Faksimili: +6221 5263507
Website: www.mandirisekuritas.co.id

PENJAMIN EMISI EFEK

PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia

DBS Bank Tower, Ciputra World 1,
32/F Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Telepon: +6221 3003 4900
Faksimili: +6221 3003 4944
Website: www.dbs.com/id

PT OCBC Sekuritas Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2 suite 2910
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta Selatan 12190 -
Indonesia
Telepon: +6221 2970 9370
Faksimili: +6221 2970 9378
Website: www.ocbcsekuritas.com

PT UOB Kay Hian Sekuritas

UOB Plaza, Thamrin Nine Lt. 36
Jl. M.H. Thamrin Kav. 8 – 10
Jakarta 10230
Telepon: +6221 2993 3888
Faksimili: +6221 230 0238
Website: www.utrade.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

Ref No: 034/1900987-0003/WCA-KM/III/23

28 Maret 2023

Kepada: **PT Trimegah Bangun Persada Tbk**
Gedung Bank Panin Lt. 2
Jalan Jendral Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10270

Witara Cakra Advocates (WCA) in
Association with White & Case LLP
Self-Posed Strategic Soule
North Tower, Level 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 46-48
Jakarta 12930
T +62 21 23927000

U.p.: Direksi

Dengan hormat,

**Pendapat Dari Segi Hukum Sehubungan Dengan Rencana Penawaran Umum
Perdana Saham oleh PT Trimegah Bangun Persada Tbk**

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, yang bertandatangan di bawah ini, **Kristo Molina, S.H.**, Rekan pada kantor hukum Witara Cakra Advocates (“**WCA**”), terdaftar sebagai Advokat dengan Nomor 07.10513 dan juga terdaftar sebagai Konsultan Hukum Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan (“**OJK**”) dengan Nomor Pendaftaran STTD.KH-92/PM.2/2018 tanggal 14 Mei 2018 dan telah terdaftar pada HKHPM (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dengan Nomor anggota 200817, selaku konsultan hukum independen yang telah ditunjuk oleh PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (“**Perseroan**”) berdasarkan surat Perseroan No. 122/LGL-TBP/XII/2022 tanggal 2 Desember 2022, untuk melakukan uji tuntas (selanjutnya disebut “**Uji Tuntas**”) terhadap Perseroan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dan membuat laporan atas hasil Uji Tuntas (selanjutnya disebut “**Laporan Uji Tuntas**”) dan memberikan pendapat dari segi hukum mengenai aspek-aspek hukum dari Perseroan dan Entitas Anak sebagaimana disyaratkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia khususnya di bidang pasar modal (“**Pendapat dari Segi Hukum**”), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham (“**Penawaran Umum Perdana**”) sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Perseroan akan menerbitkan sebanyak 7.997.600.000 lembar saham baru yang merupakan saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100 per saham yang seluruhnya akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana (“**Saham Yang Ditawarkan**”) dengan harga penawaran Rp1.250 per saham, di mana jumlah tersebut termasuk pengeluaran saham dalam rangka program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan Perseroan melalui penjatahan saham untuk karyawan (“**ESA**”) dengan jumlah sebanyak 0,44% dari jumlah saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana atau sebanyak 35.000.000 saham, yang pelaksanaannya akan dilakukan bersamaan dan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana.

Penawaran Umum Perdana atas Saham Yang Ditawarkan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh PT Mandiri Sekuritas, PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, PT Citigroup Sekuritas Indonesia, dan PT Credit Suisse

Sekuritas Indonesia dalam kedudukan selaku penjamin pelaksana emisi efek (“**Penjamin Pelaksana Emisi Efek**”) dan bersama dengan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas, selaku penjamin emisi efek (“**Penjamin Emisi Efek**”). Dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini, seluruh saham Perseroan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana, Direksi Perseroan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145 tanggal 15 Desember 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang (i) telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0091422.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 16 Desember 2022, (ii) telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0327459 tanggal 16 Desember 2022 dan (iii) telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0087719 tanggal 16 Desember 2022, ketiganya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0253804.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 16 Desember 2022 (“**Akta No. 145/2022**”).

Pendapat dari Segi Hukum ini dibuat berdasarkan keadaan Perseroan dan Entitas Anak (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, terhitung sejak tanggal didirikannya sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini dan dibuat berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan maupun fotokopi yang kami terima dari Perseroan serta Entitas Anak, serta pernyataan atau keterangan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil dan/atau karyawan Perseroan serta Entitas Anak (sebagaimana relevan) yang kami terima sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen (sebagaimana didefinisikan di bawah ini), yang hasilnya dimuat dalam Laporan Uji Tuntas atas Perseroan dan Entitas Anak yang menjadi dasar dari Pendapat dari Segi Hukum ini, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum, serta dengan tunduk pada kualifikasi dan asumsi yang kami sebutkan di bagian akhir dari Pendapat dari Segi Hukum kami, maka Pendapat dari Segi Hukum kami adalah sebagai berikut:

A. Perseroan

A.1. Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum di Indonesia dengan nama PT Trimegah Bangun Persada, berkedudukan di Jakarta Pusat, berdasarkan Akta Pendirian No. 3 tanggal 6 September 2004, yang dibuat di hadapan Erna Priyono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. W7-09399 HT.01.01-TH. 2007 tanggal 27 Agustus 2007 (“**Akta Pendirian Perseroan**”), kecuali atas belum diumumkannya Akta Pendirian Perseroan pada Berita Negara Republik Indonesia (“**Berita Negara**”).

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, selama pengumuman dalam Berita Negara atas Akta Pendirian Perseroan belum dilakukan maka masing-masing Direksi Perseroan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas segala tindakan yang dilakukan masing-masing Perseroan. Setelah berlakunya UU 40/2007, setiap perusahaan sudah tidak dapat lagi mengajukan permohonan pengumuman akta ke dalam Berita Negara karena berdasarkan UU 40/2007 kewajiban pengumuman akta ke dalam Berita Negara merupakan kewajiban dari Menkumham. Berdasarkan hasil uji tuntas kami atas Surat Pernyataan Direksi Perseroan, sejak tanggal Akta Pendirian sampai dengan periode mulai berlakunya UU 40/2007, Perseroan tidak pernah mendapatkan tuntutan atau gugatan dari pihak

ketiga atas setiap perikatan hukum yang dilakukan selama periode tersebut.

Dengan telah disetujuinya Akta Pendirian Perseroan oleh Menkumham, maka Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Republik Indonesia.

Anggaran dasar Perseroan sebagaimana terdapat di dalam Akta Pendirian Perseroan telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta No. 145/2022 yang juga memuat keseluruhan anggaran dasar Perseroan ("**Anggaran Dasar Perseroan**"). Berdasarkan Akta No. 145/2022, para pemegang saham Perseroan mengambil keputusan untuk menyetujui, antara lain:

1. perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengubah nama Perseroan, dari sebelumnya bernama "PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA" menjadi "PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk", dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 anggaran dasar Perseroan;
2. peningkatan modal dasar Perseroan semula berjumlah Rp10.100.000.000 menjadi Rp Rp22.040.400.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000, sehingga dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 Ayat (1) dan ayat (2) anggaran dasar Perseroan;
3. perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham;
4. pelaksanaan Penawaran Umum Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan sebanyak-sebanyaknya 12.095.341.463 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100;
5. pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan (*employee stock allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 0,5% dari jumlah saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana;
6. penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan; dan
7. Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan, antara lain, dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal termasuk (i) Peraturan IX.J.1; (ii) POJK 15/2020 dan (iii) POJK 33/2014.

Perubahan anggaran dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 145/2022 telah memenuhi ketentuan Peraturan IX.J.1, POJK 15/2020 dan POJK 33/2014.

Akta Pendirian Perseroan dan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 145/2022 telah dibuat secara sah dan telah memperoleh persetujuan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- A.2. Maksud dan tujuan Perseroan berdasarkan ketentuan Pasal 3 Akta No. 145/2022 antara lain adalah berusaha dalam bidang pertambangan bijih nikel dan kawasan industri.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Pertambangan Bijih Nikel (KBLI 07295), mencakup pertambangan bijih logam, yang dilakukan melalui penambangan bawah tanah, penambangan terbuka (*open-cast*), dasar laut dan lain-lain. Kegiatan ini juga mencakup peningkatan manfaat seperti penghancuran, pengasahan, pencucian, pengeringan, sintering (pemanasan tanpa pelelehan), *calcining* (pemanasan sampai oksidasi) dan peluruhan bijih logam, dan operasi pengapungan dan pemisahan dengan gaya berat (gravitasi).

Selanjutnya, pertambangan dan penyiapan bijih logam yang utamanya tidak mengandung logam besi, seperti aluminium (bauxit), tembaga, timah putih, timah hitam, seng, mangan, krom, nikel, kobalt, molybdenum, tantalum, vanadium dan lain-lain; dan

2. Kawasan Industri (KBLI 68130), kelompok ini mencakup perusahaan lahan dengan luas sekurang-kurangnya 50 hektar dalam satu hamparan yang dijadikan kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Termasuk perusahaan lahan kawasan industri tertentu untuk usaha mikro, kecil, dan menengah paling rendah 5 hektar dalam satu hamparan.

Untuk mencapai kegiatan usaha utama tersebut di atas Perseroan dapat melakukan kegiatan penunjang sebagai berikut:

1. Industri Pembuatan Logam Dasar Bukan Besi (KBLI 24202), kelompok ini mencakup usaha pemurnian, peleburan, pemaduan dan penuangan logam-logam bukan besi dalam bentuk dasar (ingot, billet, slab, batang, pellet, block, sheet, pig, paduan dan bubuk) seperti ingot kuningan, ingot aluminium, ingot seng, ingot tembaga, ingot timah, billet kuningan, billet aluminium, slab kuningan, slab aluminium, batang (rod) kuningan, batang aluminium, pellet kuningan, pellet aluminium, paduan perunggu, paduan nikel dan logam anti gesekan (bearing metal) serta logam tanah jarang dan paduan logam tanah jarang (15 unsur lantanida ditambah unsur scandium dan yttrium);
2. Jasa Pengujian Laboratorium (KBLI 71202), kelompok ini mencakup kegiatan uji fisik, kimia, biologi, kelistrikan, mekanik dan analisis lainnya dari semua jenis material dan produk yang mencakup kegiatan pengujian di bidang kesehatan makanan, termasuk uji penyakit hewan dan kontrol yang berhubungan dengan produksi makanan uji austik dan vibrasi (getar), uji komposisi dan kemurnian mineral dan sebagainya, uji karakteristik fisik dan kinerja material seperti kekuatan, ketebalan, daya tahan, radioaktif dan lain-lain, uji kualifikasi dan ketahanan, uji kinerja dari mesin keseluruhan seperti motor, automobil, perlengkapan elektronik, pengujian perangkat telekomunikasi, pengujian laboratorium sektor konstruksi, dan lain-lain, analisis kegagalan, uji dan pengukuran indikator lingkungan seperti polusi udara dan air, uji dengan menggunakan model atau maket seperti pesawat terbang, kapal, bendungan dan lain-lain. Termasuk kegiatan operasional laboratorium kepolisian dan penilaian kesesuaian uji mutu sistem resi gudang. Pengujian medis dimasukkan dalam kelompok 86903; dan
3. Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya (KBLI 70209), mencakup ketentuan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha dan permasalahan organisasi dan manajemen lainnya, seperti perencanaan strategi dan organisasi, keputusan berkaitan dengan keuangan, tujuan dan kebijakan pemasaran, perencanaan, praktik dan kebijakan sumber daya manusia, perencanaan penjadwalan dan pengontrolan produksi. Penyediaan jasa usaha ini dapat mencakup bantuan nasihat, bimbingan dan operasional berbagai fungsi manajemen, konsultasi manajemen olah agronomist dan agricultural economis pada bidang pertanian dan sejenisnya, rancangan dari metode dan prosedur akuntansi, program akuntansi biaya, prosedur pengawasan anggaran belanja, pemberian nasihat dan bantuan untuk usaha dan pelayanan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, efisiensi dan pengawasan, informasi manajemen dan lain-lain. Termasuk jasa pelayanan studi investasi infrastruktur.

Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana dimaksud di atas telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia termasuk KBLI yang berlaku dan

Peraturan IX.J.1. Perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan perizinan yang dimiliki oleh Perseroan, kecuali untuk kegiatan usaha Kawasan Industri (KBLI 68130) yang belum dijalankan oleh Perseroan.

- A.3. Sebagaimana tercantum dalam Akta No. 145/2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat sebelum Penawaran Umum Perdana adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp100 per saham		%
		Nominal (Rp)	Jumlah Saham	
Modal Dasar		22.040.400.000.000	220.404.000.000	-
1.	PT Harita Jayaraya	5.454.999.000.000	54.549.990.000	99,00
2.	PT Citra Duta Jaya Makmur	55.101.000.000	551.010.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		5.510.100.000.000	55.101.000.000	100,00
Saham dalam Portepel		16.530.300.000.000	165.303.000.000	-

Setiap perubahan struktur permodalan Perseroan dan/atau perubahan kepemilikan saham Perseroan dalam waktu 3 tahun sebelum tanggal Pendapat dari Segi Hukum (serta segala penyeteroran untuk modal ditempatkan dan disetor) adalah sah dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk UU 40/2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 37 tanggal 7 Maret 2023, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, pemegang saham Perseroan telah menetapkan Lim Gunawan Hariyanto sebagai pengendali Perseroan berdasarkan POJK 3/2021.

Berdasarkan hasil uji tuntas kami atas Surat Pernyataan Direksi Perseroan, sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, *ultimate beneficial owner* Perseroan adalah Lim Gunawan Hariyanto dikarenakan Lim Gunawan Hariyanto memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (1) huruf (f) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (“**Perpres No. 13/2018**”), yaitu menerima manfaat dari Perseroan. Perseroan telah menyampaikan informasi mengenai pemilik manfaat Perseroan pada tanggal 19 Desember 2022, sesuai ketentuan Perpres No. 13/2018.

- A.4. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum, susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang telah diangkat oleh para pemegang saham Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 145/2022 *jo.* Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 404 tanggal 27 Januari 2023, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0049376 tanggal 31 Januari 2023 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0020143.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 31 Januari 2023 (“**Akta No. 404/2023**”), yaitu sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama : Roy Arman Arfandy

Direktur : Suparsin Darmo Liwan

Direktur : Lim Sian Choo
Direktur : Tonny Hasudungan Gultom
Direktur : Younsel Evand Roos
Direktur : Stevi Thomas Congresco

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Donald J. Hermanus
Komisaris Independen : Darjoto Setyawan
Komisaris Independen : Suryadi Sasmita

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk persyaratan berdasarkan POJK 33/2014 dan telah diberitahukan kepada Kementerian ESDM sebagaimana dibuktikan dengan tanda terima tertanggal 19 September 2022 dan 1 Februari 2023. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

A.5. Berdasarkan hasil uji tuntas kami, Perseroan telah membentuk:

1. Komite Audit dan Piagam Komite Audit sesuai dengan POJK 55/2015,
2. Unit Audit Internal dan Piagam Unit Audit Internal sesuai dengan POJK 56/2015, dan
3. Sekertaris Perusahaan sesuai dengan POJK 35/2014.

Selain itu, Perseroan telah menetapkan Dewan Komisaris Perseroan untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi dan piagam nominasi dan remunerasi sesuai dengan POJK 34/2014.

A.6. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah memperoleh izin-izin pokok dan penting serta perizinan di bidang lingkungan hidup dari pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya dan izin-izin pokok dan penting tersebut telah berlaku efektif sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas belum diperolehnya:

1. Perizinan Berusaha yang telah memuat kegiatan usaha utama Perseroan yang berupa kawasan industri (KBLI 68130), dimana terkait pengurusan perizinan tersebut, Perseroan membagi pengurusan Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dalam 2 tahap, sebagai berikut:
 - a. Tahap I untuk kawasan seluas 601,77 Ha yang berlokasi dalam Area Penggunaan Lain, yang saat ini telah memperoleh Persetujuan Lingkungan melalui Surat Keputusan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 502/1/DPMPTSP/KLH/1/2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) – Kawasan Industri Pulau Obi Tahap I (Luas ± 601,77 Ha) Di Desa Kawasi, Kecamatan Obi dan Desa Soligi, Kecamatan Obi Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan oleh PT Trimegah Bangun Persada dan
 - b. Tahap II untuk kawasan seluas 13.796,79 Ha, yang masih menunggu terbitnya Surat Keputusan Pelepasan Hutan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
2. Perpanjangan atas Izin Pengelolaan untuk Pemanfaatan Limbah B3, yang saat ini sedang dalam proses pengurusan sebagaimana dibuktikan dengan Berita Acara

Validasi No. R202211280053 tanggal 9 Januari 2023.

Berdasarkan Pasal 60 ayat (2) *jo.* Pasal 60 ayat (1) huruf b Peraturan BKPM No. 5 Tahun 2021 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, Pelaku Usaha yang melakukan kegiatan usaha yang tidak sesuai dengan Perizinan Berusaha dikenakan sanksi administratif berupa pencabutan Perizinan Berusaha.

Berdasarkan Pasal 82C *jo.* Pasal 82A *jo.* Pasal 59 ayat (4) UU Lingkungan Hidup, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan tanpa memiliki Perizinan Berusaha atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah untuk melakukan pengelolaan limbah B3 dikenakan sanksi administratif berupa (i) teguran tertulis; (ii) paksaan pemerintah; (iii) denda administratif; (iv) pembekuan Perizinan Berusaha; dan/atau (v) pencabutan Perizinan Berusaha.

Selanjutnya, berdasarkan Pasal 109 *jo.* Pasal 59 ayat (4) UU Lingkungan Hidup, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan tanpa memiliki Perizinan Berusaha atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah untuk melakukan pengelolaan limbah B3 yang mengakibatkan timbulnya korban/kerusakan terhadap kesehatan, keselamatan, dan/atau lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 tahun dan paling lama 3 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp1.000.000.000 dan paling banyak Rp3.000.000.000.

- A.7. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah memenuhi semua kewajiban-kewajiban penting dan material berdasarkan izin-izin penting dan material yang dimiliki oleh Perseroan, dan juga kewajiban perpajakan dan/atau sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- A.8. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki penyertaan saham baik secara langsung dan tidak langsung pada perusahaan-perusahaan berikut ini:

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Langsung	Persentase Kepemilikan Tidak Langsung	Persentase Kepemilikan Efektif	Status
GPS	Pertambangan nikel	70,00%	-	-	Beroperasi
MSP	Pengolahan nikel	50,00%	10,00% melalui GPS	57,00%	Beroperasi
OMJ	Konsultan	63,54%	-	-	Beroperasi
HJF	Pengolahan nikel	-	63,10% melalui OMJ	40,09%	Beroperasi
HJFI	Perdagangan besar logam dan mineral logam	-	100,00% melalui HJF	40,09%	Belum beroperasi
JMP	Pertambangan nikel	-	99,60% melalui GPS	69,72%	Belum beroperasi
OAM	Pertambangan nikel	-	99,60% melalui GPS	69,72%	Belum beroperasi
HPL	Pengolahan nikel	45,10%	-	-	Beroperasi

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Langsung	Persentase Kepemilikan Tidak Langsung	Persentase Kepemilikan Efektif	Status
PT OSS	Industri besi tahan karat (<i>stainless steel</i>)	35,00%	-	-	Belum beroperasi
KPS	Industri feronikel	35,00%	-	-	Belum beroperasi
DCM	Area industri	40,00%	-	-	Belum beroperasi
ONC	Industri nikel	10,00%	-	-	Belum beroperasi

Penyertaan saham Perseroan pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi tidak sedang menjadi obyek sengketa atau dibebankan sebagai jaminan atas atau untuk menjamin kewajiban suatu pihak kepada pihak ketiga dan telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggaran Dasar masing-masing Entitas Anak dan Entitas Asosiasi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali:

1. sehubungan dengan Akta Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 28 tanggal 14 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum Pertama Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 62 tanggal 21 Desember 2021, (ii) Akta Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 98 tanggal 28 September 2022, dan (iii) Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 140 tanggal 16 Desember 2022, yang seluruhnya dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dibuat oleh dan antara PT Dwimuria Investama Andalan (“**Dwimuria**”) dan Perseroan (“**Perjanjian Pinjaman Dwimuria**”), di mana 1.433.253 saham OMJ yang dimiliki oleh Perseroan digadaikan kepada Dwimuria untuk kepentingan pelunasan pinjaman Perseroan kepada Dwimuria;
2. sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas US\$605.000.000 Berjangka dan Bergulir (dengan opsi untuk Meningkatkan sampai dengan US\$625.000.000 (*Facility Agreement US\$605,000,000 Term and Revolving Facilities (with an option to increase to US\$625,000,000)*), tanggal 22 Februari 2021, di mana 2.268.530 saham HPL yang dimiliki Perseroan digadaikan kepada PT Bank DBS Indonesia selaku agen fasilitas untuk kepentingan pelunasan pinjaman HPL kepada para pemberi pinjaman.

Dalam hal saham Perseroan pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang sedang dijadikan objek jaminan tersebut harus dieksekusi oleh kreditur, maka hal tersebut tidak akan berdampak material terhadap pendapatan usaha yang akan diterima oleh Perseroan dari Entitas Anak dan Entitas Asosiasi.

- A.9. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki (i) aset tetap berupa kepemilikan atas bidang tanah dengan alas hak berupa SHGB dengan total luas kurang lebih 1.223 m² dan (ii) aset bergerak material berupa alat-alat berat. Kepemilikan atas tanah dan alat-alat berat tersebut telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Hak-hak Perseroan atas kepemilikan terhadap tanah dan alat-alat berat tersebut masih berlaku sampai tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini.

Aset milik Perseroan yang material tidak sedang menjadi obyek sengketa dan/atau perkara atau

dibebankan sebagai jaminan atas utang atau untuk menjamin kewajiban suatu pihak kepada pihak ketiga, kecuali atas alat-alat berat Perseroan sedang dijaminkan untuk melunasi pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 1, tanggal 8 Desember 2016, yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, S.H., Master of Corporate Administration, Master of Commerce (Business Law), Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir diubah dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 tanggal 23 November 2022, yang dibuat oleh PT Bank OCBC NISP Tbk., sebagai kreditur, Perseroan dan GPS, keduanya sebagai debitur (“**Perjanjian Pinjaman TBP,GPS-OCBC NISP**”).

Dalam hal alat-alat berat Perseroan yang sedang dijadikan objek jaminan tersebut harus dieksekusi oleh kreditur, maka hal tersebut tidak akan berdampak material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

- A.10. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan tidak memiliki aset berupa hak kekayaan intelektual.
- A.11. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki perlindungan asuransi yang masih berlaku terhadap harta kekayaannya yang bersifat material dan penting terhadap kegiatan usaha Perseroan. Berdasarkan hasil uji tuntas kami atas Surat Pernyataan Direksi Perseroan, nilai pertanggungan masing-masing asuransi yang dimiliki Perseroan tersebut cukup dan memadai untuk mengganti obyek material yang diasuransikan atau menutup kerugian atas risiko yang dipertanggungkan sebagaimana tercantum dalam masing-masing polis asuransi terkait.
- A.12. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah menandatangani perjanjian pinjam-meminjam yang masih berlaku dan mengikat Perseroan, serta tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan tidak memiliki pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik maupun hal-hal yang dapat menghalangi atau membatasi rencana Penawaran Umum Perdana dan penggunaan dananya.
- A.13. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, perjanjian-perjanjian yang dianggap penting dan material, yaitu perjanjian-perjanjian yang perlu dibuat atau ditandatangani oleh Perseroan agar dapat melaksanakan kegiatan usaha utamanya dan dalam hal terdapat wanprestasi, dapat memiliki dampak yang material terhadap usaha Perseroan, telah dibuat oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar yang berlaku dan ketentuan hukum yang berlaku, dan karenanya perjanjian-perjanjian tersebut sah dan mengikat Perseroan. Perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan dengan pihak ketiga (selain dari perjanjian-perjanjian pinjaman sebagaimana dimaksud di atas) tidak memuat hal-hal yang dapat menghalangi rencana Penawaran Umum Perdana, dan rencana penggunaan dana dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perseroan serta tidak ada pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak dan kepentingan pemegang saham publik Perseroan.
- Perseroan sedang tidak dalam keadaan wanprestasi atas masing-masing perjanjian-perjanjian yang dianggap penting dan material yang dapat mempengaruhi secara material operasi atau keuangan Perseroan.
- A.14. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan pihak yang terafiliasi. Seluruh perjanjian yang dibuat dan ditandatangani oleh Perseroan dengan pihak afiliasi tersebut adalah sah, mengikat Perseroan, telah dilakukan berdasarkan prinsip yang wajar (*arm's length*), tidak mengandung suatu benturan kepentingan dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut serta masih berlaku.

- A.15. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan:
1. telah memiliki peraturan perusahaan yang sah dan mengikat Perseroan dan karyawan Perseroan serta telah didaftarkan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang masih berlaku;
 2. telah melakukan kewajiban pelaporan tenaga kerja;
 3. telah mengikutsertakan seluruh karyawan Perseroan dalam program BPJS Ketenagakerjaan (dahulu bernama Jaminan Sosial Tenaga Kerja) dan BPJS Kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta telah memenuhi kewajiban pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan;
 4. telah memenuhi kewajiban pembayaran upah karyawan Perseroan sesuai dengan upah minimum berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 5. telah membentuk lembaga kerja sama bipartit;
 6. tidak memiliki Perjanjian Kerja Bersama dengan serikat pekerja Perseroan. Berdasarkan hasil uji tuntas kami atas Surat Pernyataan Direksi Perseroan, serikat pekerja/buruh Perseroan belum pernah secara formal menghendaki pembuatan Perjanjian Kerja Bersama, dan oleh karenanya Perseroan tidak wajib untuk mengadakan Perjanjian Kerja Bersama.

- A.16. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Perseroan telah menyelenggarakan rapat umum pemegang saham (“RUPS”) tahunan sebagaimana diisyaratkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, kecuali atas pelaksanaan RUPS tahunan untuk tahun buku 2021, yang pelaksanaannya telah melewati jangka waktu sebagaimana disyaratkan Pasal 78 ayat (2) UU 40/2007. Perseroan juga telah membukukan laba bersih dan telah menyetujui untuk membentuk cadangan sebagaimana diatur dalam Pasal 70 ayat (1) UU 40/2007.

Berdasarkan Pasal 78 ayat (2) UUPT, RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir. Selanjutnya, UUPT tidak mengatur mengenai sanksi apabila RUPS Tahunan tidak diselenggarakan dalam jangka waktu 6 bulan setelah tahun buku berakhir tersebut.

- A.17. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, berdasarkan hasil uji tuntas kami atas Surat Pernyataan Direksi Perseroan, Perseroan dan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak sedang terlibat dalam perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau terlibat atas permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan/atau terlibat dalam praktik monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat dan/atau menerima somasi yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan serta rencana Penawaran Umum Perdana yang akan dilakukan oleh Perseroan.

B. Entitas Anak

- B.1. Pendirian Entitas Anak telah dilakukan secara sah berdasarkan hukum di Indonesia dan memiliki Anggaran Dasar yang telah disesuaikan dengan UU 40/2007.
- B.2. Perubahan Anggaran Dasar Entitas Anak yang terakhir telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- B.3. Setiap perubahan struktur permodalan dan/atau perubahan kepemilikan saham Entitas Anak dalam jangka waktu 3 tahun terakhir, sebagaimana berlaku, sebelum tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar masing-masing Entitas Anak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk UU 40/2007.
- B.4. Maksud dan tujuan Entitas Anak telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia, termasuk KBLI yang berlaku dan Entitas Anak telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan dalam anggaran dasar masing-masing Entitas Anak.
- B.5. Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak adalah sah dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar masing-masing Entitas Anak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan karenanya sah bertindak dalam kewenangannya sebagaimana diatur di dalam Anggaran Dasar masing-masing Entitas Anak. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak, sebagaimana berlaku, telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- B.6. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Entitas Anak telah memperoleh izin-izin pokok dan penting dari pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya dan izin-izin tersebut telah berlaku efektif, sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan izin-izin pokok dan penting tersebut masih berlaku, kecuali HJF dan MSP, sehubungan perpanjangan Izin Pengelolaan untuk Pemanfaatan Limbah B3, yang saat ini sedang dalam proses pengurusan sebagaimana dibuktikan dengan Berita Acara Validasi No. R202211280053 tanggal 9 Januari 2023.
- Berdasarkan Pasal 82C jo. Pasal 82A jo. Pasal 59 ayat (4) UU Lingkungan Hidup, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan tanpa memiliki Perizinan Berusaha atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah untuk melakukan pengelolaan limbah B3 dikenakan sanksi administratif berupa (i) teguran tertulis; (ii) paksaan pemerintah; (iii) denda administratif; (iv) pembekuan Perizinan Berusaha; dan/atau (v) pencabutan Perizinan Berusaha.
- Selanjutnya, berdasarkan Pasal 109 jo. Pasal 59 ayat (4) UU Lingkungan Hidup, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan tanpa memiliki Perizinan Berusaha atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah untuk melakukan pengelolaan limbah B3 yang mengakibatkan timbulnya korban/kerusakan terhadap kesehatan, keselamatan, dan/atau lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 tahun dan paling lama 3 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp1.000.000.000 dan paling banyak Rp3.000.000.000.
- B.7. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Entitas Anak telah memenuhi semua kewajiban-kewajiban penting dan material berdasarkan izin-izin penting dan material yang dimiliki oleh Entitas Anak, dan juga kewajiban perpajakan dan/atau sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- B.8. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, GPS, HJF, OMJ dan MSP masing-masing memiliki aset bergerak material. Kepemilikan atas aset bergerak material tersebut telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Hak-hak GPS, HJF, OMJ dan MSP masing-masing atas kepemilikan terhadap aset bergerak material tersebut masih berlaku sampai tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini. Aset bergerak material MSP tersebut tidak sedang menjadi obyek sengketa dan/atau perkara atau dibebankan sebagai jaminan atas utang atau untuk menjamin kewajiban suatu pihak kepada pihak ketiga. Sedangkan aset bergerak material GPS, HJF dan OMJ saat ini sedang dibebankan sebagai jaminan atas utang atau untuk menjamin kewajiban suatu pihak kepada pihak ketiga, dengan

rincian sebagai berikut:

1. Aset bergerak material HJF yang berupa barang persediaan, mesin dan peralatan sedang dijaminkan untuk melunasi pinjaman berdasarkan:
 - a. Perjanjian Fasilitas US\$530.000.000 Fasilitas Pinjaman Berjangka (Facility Agreement US\$530,000,000 Term Loan Facilities) tertanggal 14 April 2022, yang dibuat oleh, antara lain (i) HJF, sebagai penerima pinjaman, (ii) PT Bank OCBC NISP Tbk., sebagai agen dan agen jaminan, dan (iii) para pemberi pinjaman awal yang disebutkan di dalamnya ("**Perjanjian Fasilitas HJF**"), dan
 - b. Akta Perjanjian Pinjaman No. 118 tanggal 18 April 2022, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang dibuat oleh HJF dan PT OCBC NISP Tbk ("**Perjanjian Pinjaman HJF**").

Perjanjian Fasilitas HJF dan Perjanjian Pinjaman HJF, bersama-sama sebagai "**Perjanjian-Perjanjian Pinjaman HJF**".

2. Aset bergerak material OMJ yang berupa saham yang dimiliki oleh OMJ di HJF sedang digadaikan kepada PT OCBC NISP Tbk untuk melunasi pinjaman berdasarkan Perjanjian-Perjanjian Pinjaman HJF.
3. Aset bergerak material GPS yang berupa alat-alat berat sedang dijaminkan untuk melunasi pinjaman berdasarkan Perjanjian Pinjaman TBP,GPS-OCBC NISP.

Dalam hal alat-alat berat milik GPS yang sedang dijadikan objek jaminan tersebut harus dieksekusi oleh kreditur, maka hal tersebut tidak akan berdampak material terhadap kelangsungan usaha GPS. Akan tetapi, dalam hal saham yang dimiliki oleh OMJ di HJF dan aset bergerak material milik HJF yang sedang dijadikan objek jaminan tersebut harus dieksekusi oleh kreditur, maka hal tersebut akan berdampak material bagi pendapatan Perseroan, tetapi tidak berdampak material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

- B.9. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, MSP dan HJF masing-masing memiliki 1 sertifikat merek yang masih berlaku dan telah terdaftar secara sah atas nama masing-masing dari MSP dan HJF berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merek-merek di atas tidak dalam kondisi dibebankan atau dijaminkan untuk menjamin kewajiban pembayaran utang dari MSP dan/atau HJF dan tidak sedang menjadi objek perkara dan/atau sengketa.

- B.10. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Entitas Anak memiliki perlindungan asuransi yang masih berlaku terhadap harta kekayaannya yang bersifat material dan penting terhadap kegiatan usaha Entitas Anak, kecuali atas (i) JMP dan OAM yang belum memiliki perlindungan asuransi dikarenakan pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, JMP dan OAM belum beroperasi secara komersial dan (ii) OMJ yang tidak memiliki perlindungan asuransi dikarenakan kegiatan usaha OMJ, yaitu Aktivitas Perusahaan Holding (KBLI 64200), dan Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya (KBLI 70209) yang dalam praktik yang diterima secara umum, tidak mengharuskan untuk memiliki perlindungan asuransi atas harta kekayaan yang bersifat material dan penting terhadap kegiatan usaha. Berdasarkan hasil uji tuntas kami atas masing-masing Surat Pernyataan Direksi Entitas Anak, nilai pertanggungan masing-masing asuransi yang dimiliki Entitas Anak tersebut cukup dan memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan sebagaimana tercantum dalam masing-masing polis asuransi terkait, kecuali atas (i) JMP dan OAM yang belum memiliki perlindungan asuransi dikarenakan pada tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, JMP dan OAM belum beroperasi secara komersial dan (ii) OMJ yang tidak memiliki perlindungan asuransi dikarenakan kegiatan usaha OMJ, yaitu Aktivitas Perusahaan

Holding (KBLI 64200), dan Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya (KBLI 70209) yang dalam praktik yang diterima secara umum, tidak mengharuskan untuk memiliki perlindungan asuransi atas harta kekayaan yang bersifat material dan penting terhadap kegiatan usaha.

B.11. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, masing-masing GPS, HJF dan MSP telah menandatangani perjanjian pinjaman, dimana perjanjian pinjaman tersebut adalah sah dan mengikat serta telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dari masing-masing GPS, HJF dan MSP dan tidak memiliki pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

B.12. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, perjanjian-perjanjian yang dianggap penting dan material, yaitu perjanjian-perjanjian yang perlu dibuat atau ditandatangani oleh Entitas Anak agar dapat melaksanakan kegiatan usahanya dan dalam hal terdapat wanprestasi, dapat memiliki dampak yang material terhadap usaha Entitas Anak, telah dibuat oleh Entitas Anak terkait sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya dan ketentuan hukum yang berlaku, dan karenanya perjanjian-perjanjian tersebut sah dan mengikat Entitas Anak yang bersangkutan. Perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Entitas Anak dengan pihak ketiga (selain dari perjanjian pinjaman GPS, HJF dan MSP sebagaimana dimaksud di atas) tidak mencakup hal-hal yang dapat menghalangi rencana Penawaran Umum Perdana, dan rencana penggunaan dana dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perseroan serta tidak ada pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak dan kepentingan pemegang saham publik Perseroan.

Entitas Anak sedang tidak dalam keadaan wanprestasi atas masing-masing perjanjian-perjanjian yang dianggap penting dan material yang dapat mempengaruhi secara material operasi atau keuangan Perseroan.

B.13. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Entitas Anak telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan.

Seluruh perjanjian yang dibuat dan ditandatangani oleh Entitas Anak dengan pihak afiliasi tersebut adalah sah, mengikat Entitas Anak terkait, telah dilakukan berdasarkan prinsip yang wajar (*arm's length*), tidak mengandung suatu benturan kepentingan dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Entitas Anak terkait dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut serta masih berlaku.

B.14. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Entitas Anak:

1. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, Entitas Anak telah menyelenggarakan RUPS tahunan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, kecuali atas pelaksanaan RUPS tahunan dari (i) GPS untuk tahun buku 2020 dan 2021, (ii) MSP untuk tahun buku 2019, 2020, dan 2021, (iii) JMP untuk tahun buku 2019 dan 2021, serta (iv) OAM untuk tahun buku 2019, yang pelaksanaannya telah melewati jangka waktu sebagaimana disyaratkan Pasal 78 ayat (2) UU 40/2007;

Berdasarkan Pasal 78 ayat (2) UUPT, RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir. Selanjutnya, UUPT tidak mengatur mengenai sanksi apabila RUPS Tahunan tidak diselenggarakan dalam jangka waktu 6 bulan setelah tahun buku berakhir tersebut.

2. telah memiliki peraturan perusahaan yang sah dan mengikat Entitas Anak dan karyawan Entitas Anak serta telah didaftarkan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang masih berlaku, kecuali atas OMJ dan OAM mengingat sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, OMJ dan OAM belum memiliki

- karyawan;
3. telah melakukan kewajiban pelaporan tenaga kerja, kecuali atas OMJ dan OAM mengingat sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, OMJ dan OAM belum memiliki karyawan;
 4. telah mengikutsertakan karyawan Entitas Anak dalam program BPJS Ketenagakerjaan (dahulu bernama Jaminan Sosial Tenaga Kerja) dan BPJS Kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta telah memenuhi kewajiban pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, kecuali atas OMJ dan OAM mengingat sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, OMJ dan OAM belum memiliki karyawan;
 5. telah memenuhi kewajiban pembayaran upah karyawan Entitas Anak sesuai dengan upah minimum berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 6. tidak pernah mengadakan Perjanjian Kerja Bersama. Berdasarkan uji tuntas kami atas Surat Pernyataan Direksi masing-masing Entitas Anak, masing-masing Entitas Anak belum pernah menerima pemberitahuan atas adanya serikat pekerja/buruh yang dibentuk oleh pekerja dari masing-masing Entitas Anak maupun permintaan formal dari serikat pekerja/buruh yang resmi untuk mengadakan Perjanjian Kerja Bersama dan oleh karenanya Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengadakan Perjanjian Kerja Bersama.
- B.15. Sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini, berdasarkan Surat Pernyataan dari masing-masing Direksi Entitas Anak, Entitas Anak dan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Anak tidak sedang terlibat dalam perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau terlibat atas permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan/atau terlibat dalam praktik monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat dan/atau menerima somasi yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Entitas Anak serta rencana Penawaran Umum Perdana yang akan dilakukan oleh Perseroan.

C. Penawaran Umum

- C.1. Penerbitan saham baru Perseroan yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perseroan sebagaimana termuat dalam Akta No. 145/2022. Jumlah saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana ini juga telah sesuai dengan keputusan pemegang saham Perseroan sebagaimana termuat dalam Akta No. 145/2022.
- C.2. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana ini akan memberikan hak yang sama kepada pemegangnya dengan saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan/atau dimiliki oleh pemegang saham Perseroan pada saat dikeluarkannya Pendapat dari Segi Hukum ini. Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Penjamin Emisi Efek maupun Penjamin Pelaksana Emisi Efek.
- C.3. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam peraturan pasar modal yang berlaku, dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah:

1. menandatangani Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham (sebagaimana didefinisikan di bawah ini);
2. menandatangani Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek (sebagaimana didefinisikan di bawah ini);
3. menandatangani Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI (sebagaimana didefinisikan di bawah ini); dan
4. memperoleh Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek bersifat Ekuitas (sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

Seluruh perjanjian yang dibuat dan ditandatangani oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana tersebut adalah sah, mengikat Perseroan dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut serta masih berlaku, termasuk pemenuhan POJK 41/2020 dan SEOJK 15/2020 pada Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek (sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

- C.4. Sebagaimana tercantum dalam Prospektus, dana hasil Penawaran Umum Perdana, setelah dikurangi dengan biaya emisi efek dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana akan digunakan untuk:

1. Sekitar 8,4% akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada HJR. Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir	: Perjanjian Pinjam Meminjam No. 004/PP/HJR-TBP/XI/2019 tanggal 19 November 2019, sebagaimana diubah dengan (i) Penegasan Perjanjian Pinjam Meminjam No. 006/PP/TBP-HJR/XI/2019 tanggal 28 November 2019 dan (ii) Addendum I Perjanjian Pinjam Meminjam No. 01.ADD-PP/HJR-TBP/XII/2020 tanggal 30 Desember 2020, antara Perseroan dan HJR.
Jenis dan jumlah fasilitas	: Pinjaman dengan jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp.2.000.000.000.000.
Saldo pinjaman per 28 Februari 2023	: Rp 825.000.000.000
Nilai pinjaman yang akan dilunasi	: Rp 825.000.000.000
Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran	: Rp 0 (pinjaman dibayar penuh)
Tingkat bunga	: Pinjaman yang diberikan tidak dikenakan bunga.
Jatuh tempo	: 5 tahun yang berakhir pada tanggal 18 November 2024

Penggunaan dana pinjaman : Untuk mendukung investasi awal Perseroan yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional, capital expenditure dan setoran modal ke Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi oleh Perseroan

Sifat hubungan afiliasi : HJR adalah pemegang saham pengendali Perseroan.

2. Sekitar 9,4% akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada Dwimuria. Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir : Akta Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 28, tanggal 14 Januari 2020, sebagaimana diubah dengan (i) Addendum Pertama Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 62 tanggal 21 Desember 2021, (ii) Akta Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman No. 98 tanggal 28 September 2022 dan (iii) Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemberian Pinjaman No. 140 tanggal 16 Desember 2022, yang seluruhnya dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Dwimuria

Jenis dan jumlah fasilitas : Pinjaman sebesar US\$80.000.000 yang diterima Perseroan dalam bentuk rupiah

Saldo pinjaman per 28 Februari 2023 : USD 60.000.000

Nilai pinjaman yang akan dilunasi : USD 60.000.000

Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran : USD 0 (pinjaman dibayar penuh)

Tingkat bunga : 5% per tahun atas jumlah pinjaman yang telah dicairkan.

Jatuh tempo : 6 Februari 2025

Penggunaan dana pinjaman : Untuk melakukan investasi ke Entitas Anak, yaitu PT Obira Mitra Jaya, melalui penyetoran modal

Sifat hubungan afiliasi : Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan Dwimuria.

Sumber dana untuk pembayaran bunga pinjaman : Pendapatan Perseroan.

3. Sekitar 23,6% akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (“OCBC”) dan PT Bank OCBC NISP Tbk. (“OCBC NISP”). Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir	:	Perjanjian Fasilitas US\$150.000.000 tanggal 16 Januari 2023, antara Perseroan, OCBC dan OCBC NISP.
--	---	---

Jenis dan jumlah fasilitas	:	Pinjaman sebesar US\$150.000.000
----------------------------	---	----------------------------------

Nilai pinjaman yang akan dilunasi	:	US\$150.000.000
-----------------------------------	---	-----------------

Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran	:	USD 0 (pinjaman dibayar penuh)
--	---	--------------------------------

Tingkat bunga	:	SOFR + Margin+ applicable CAS Margin: 3% per tahun untuk OCBC dan 3,25% untuk OCBC NISP
---------------	---	--

Jatuh tempo	:	16 Januari 2025
-------------	---	-----------------

Penggunaan dana pinjaman	:	Kebutuhan Perseroan secara umum termasuk namun tidak terbatas pada modal kerja, belanja modal, biaya transaksi, biaya, dan pengeluaran lainnya.
--------------------------	---	---

Sifat hubungan afiliasi	:	Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan OCBC dan OCBC NISP.
-------------------------	---	--

Sumber dana untuk pembayaran bunga bank	:	Pendapatan Perseroan
---	---	----------------------

4. Sekitar 1,4% akan digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran seluruh utang *outstanding* Fasilitas Term Loan 1 dan Fasilitas Term Loan 3 kepada OCBC NISP. Pembayaran tersebut diperkirakan akan dilaksanakan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana Saham dengan keterangan sebagai berikut:

Perjanjian pinjaman beserta perubahan terakhir	:	Perjanjian Pinjaman No. 01 tanggal 8 Desember 2016, yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M.Corp Admin, M. Com., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 tanggal 23 November 2022 dan Syarat dan Ketentuan Standar sehubungan dengan Fasilitas Perbankan PT Bank OCBC NISP Tbk. tanggal
--	---	---

8 Desember 2016, berikut setiap perubahan, perpanjangan, dan/atau addendumnya dari waktu ke waktu, antara Perseroan dan PT Gane Permai Sentosa, dengan OCBC NISP

Jenis dan jumlah fasilitas	:	Fasilitas Term Loan 1: USD13.000.000 Fasilitas Term Loan 3: USD14.000.000
Nilai Pinjaman per 28 Februari 2023	:	Fasilitas Term Loan 1: USD1.137.500 Fasilitas Term Loan 3: USD7.701.343
Nilai pinjaman yang akan dilunasi	:	Fasilitas Term Loan 1: USD1.137.500 Fasilitas Term Loan 3: USD7.701.343
Saldo pinjaman terutang setelah pembayaran	:	Fasilitas Term Loan 1: USD0 (pinjaman dibayar penuh) Fasilitas Term Loan 3: USD0 (pinjaman dibayar penuh)
Penggunaan dana pinjaman	:	Fasilitas Term Loan 1: Pembelian mesin-mesin dan peralatan Fasilitas Term Loan 3: Pembelian mesin-mesin dan peralatan
Tingkat bunga	:	SOFR Berjangka 3 bulan ditambah 3,25% per tahun
Jatuh tempo	:	Pembayaran setiap 3 bulan.
Sifat hubungan afiliasi	:	Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan OCBC dan OCBC NISP.
Sumber dana untuk pembayaran bunga bank	:	Pendapatan Perseroan

5. Sekitar 3,3% akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal (*capital expenditure*), termasuk namun tidak terbatas untuk pembelian alat berat sekitar 33 unit seperti *bulldozer*, *fuel truck*, *rock breaker*, dan alat berat lainnya, perbaikan dan peningkatan kapasitas infrastruktur pertambangan nikel serta infrastruktur pendukung, meliputi pembangunan jalan tambang dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan, seiring dengan meningkatnya produksi nikel dan biaya eksplorasi dalam rangka keperluan pengembangan teknik penambangan di Pulau Obi dalam kurun waktu tahun 2023 sampai dengan 2027.
6. Sekitar 50,4% untuk keperluan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi yang akan disalurkan melalui setoran modal dan pinjaman, dengan rincian berikut :
 - a) Sekitar 34,6% akan digunakan untuk setoran modal kepada Entitas Asosiasi, yaitu KPS yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas pengolahan Ferronickel dengan menggunakan teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) yang diperkirakan akan dimulai pada tahun 2023 dan target

penyelesaian diperkirakan pada tahun 2025. Saat ini sedang dalam proses perencanaan design dengan terkait dengan fasilitas pengolahan. Namun demikian, KPS saat ini sudah memiliki izin berusaha seperti:

- Nomor Induk Berusaha 2611210038791;
- Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Untuk Kegiatan Berusaha No. 26112110218204010 tanggal 26 November 2021; dan
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-10/WBC.19/2023 tentang Perubahan atas keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-60/WBCA.19/2022 tentang Pemberian Izin Pengusaha di Kawasan Berikat Merangkap Penyelenggara di Kawasan Berikat (PDKB) kepada PT KPS tanggal 24 Januari 2023.

Berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 24 November 2021 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-0075448.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 26 November 2021 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0208536.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 26 November 2021, berikut merupakan struktur permodalan KPS:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.237.600	3.237.600.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd.	526.110	526.110.000.000	65,00
Perseroan	283.290	283.290.000.000	35,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	809.400	809.400.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	2.428.200	2.428.200.000.000	-

- b) Sekitar 7,9% akan digunakan untuk pemberian pinjaman Entitas Anak, yaitu HJF. Dana tersebut akan digunakan oleh HJF untuk pembangunan lanjutan fasilitas pengolahan feronikel dengan menggunakan teknologi *Rotary Kiln Electric Furnance* (RKEF). Penyaluran dana dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada HJF akan dilakukan dalam bentuk pinjaman yang akan dibuat antara Perseroan dengan kepada HJF dimana perjanjiannya akan ditentukan setelah tanggal pencatatan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
- c) Sekitar 4,7% akan digunakan untuk setoran modal kepada kepada Entitas Asosiasi, yaitu ONC yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas pengolahan Bijih nikel menjadi Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) berdasarkan Proyek HPAL Tahap III, yang telah memulai konstruksi pada 2022, dengan perkiraan target penyelesaian pada tahun 2024. Saat ini sedang dalam tahap finalisasi *design* fasilitas pengolahan, ONC telah memiliki izin-izin sebagai berikut:
- Nomor Induk Berusaha 3009210032467; dan
 - Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Untuk Kegiatan

Berusaha No. 30092110218204035 tanggal 30 September 2021.

Berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 20 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU- 0053168.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah Nomor AHU-0145494.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021, berikut merupakan struktur permodalan ONC:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.350.000	4.350.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Lygend New Power (Hong Kong) Limited	652.500	652.500.000.000	60,00
Li Yuen Pte. Ltd.	326.250	326.650.000.000	30,00
Perseroan	108.750	108.750.000.000	10,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.087.500	1.087.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	3.262.500	3.262.500.000.000	-

- d) Sekitar 2,0% akan digunakan oleh Entitas Anak, yaitu GPS untuk belanja modal (*capital expenditure*), termasuk namun tidak terbatas untuk pembelian alat berat sekitar 25 unit seperti *bulldozer*, *fuel truck*, *rock breaker* dan alat berat lainnya, perbaikan dan peningkatan kapasitas infrastruktur pertambangan nikel serta infrastruktur pendukung, meliputi pembangunan jalan tambang dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan, seiring dengan meningkatnya produksi nikel dan biaya eksplorasi dalam rangka keperluan pengembangan teknik penambangan di Pulau Obi dalam kurun waktu tahun 2023 sampai dengan 2027. Perseroan akan menyalurkan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada GPS melalui mekanisme pinjaman. Penyaluran dana dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada GPS akan dilakukan dalam bentuk pinjaman yang akan dibuat antara Perseroan dengan GPS dimana perjanjiannya akan ditentukan setelah tanggal pencatatan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
- e) Sekitar 1,2% akan digunakan oleh Entitas Anak, yaitu JMP untuk belanja modal (*capital expenditure*), termasuk namun tidak terbatas pembelian alat berat sekitar 32 unit seperti *bulldozer*, *fuel truck*, *rock breaker* dan alat berat lainnya, perbaikan dan peningkatan kapasitas infrastruktur pertambangan nikel serta infrastruktur pendukung, meliputi pembangunan jalan tambang dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan, seiring dengan meningkatnya produksi nikel dan biaya eksplorasi dalam rangka keperluan pengembangan teknik penambangan di Pulau Obi dalam kurun waktu tahun 2023 sampai dengan 2027. Perseroan akan menyalurkan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada JMP melalui mekanisme pinjaman. Penyaluran dana dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada JMP akan dilakukan dalam bentuk pinjaman yang akan dibuat antara Perseroan dengan JMP dimana perjanjiannya akan

ditentukan setelah tanggal pencatatan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Adapun penggunaan dana pada poin 6 yang diberikan kepada Entitas Anak setelah pengembalian dana pinjaman tersebut akan digunakan untuk modal kerja Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada biaya kontraktor pertambangan, bahan bakar, beban gaji, biaya umum dan administrasi, biaya overhead dan spare parts.

7. Sekitar 3,5% akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja (*working capital*) termasuk namun tidak terbatas pada biaya kontraktor pertambangan, bahan bakar, beban gaji, biaya umum dan administrasi, biaya *overhead* dan *spare parts*.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Perdana tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas sesuai POJK 30/2015.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tidak mencukupi, Perseroan masih memiliki berbagai alternatif pembiayaan yang antara lain berasal dari kas internal Perseroan, pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman dari pihak ketiga.

- C.5. Perseroan menyatakan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana secara berkala kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan dan melaporkan kepada OJK sesuai dengan POJK 30/2015. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, maka Perseroan terlebih dahulu wajib melaporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham Perseroan melalui RUPS.
- C.6. Berdasarkan hasil uji tuntas kami dan Surat Pernyataan Direksi Perseroan, setiap penggunaan dana sebagaimana disebutkan pada poin 1, 2, 3 dan 4 di atas tidak memenuhi kualifikasi sebagai transaksi material sebagaimana diatur POJK 17/2020 dan tidak memenuhi kualifikasi sebagai transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK 42/2020 karena penggunaan dana pada poin 1, 2, 3, dan 4 di atas bukan merupakan suatu transaksi, melainkan pelaksanaan kewajiban berdasarkan perjanjian pinjaman. Penggunaan dana sebagaimana disebutkan pada poin 6 merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK 42/2020, sehingga Perseroan wajib memenuhi ketentuan POJK 42/2020.
- C.7. Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan berdasarkan Akta No. 145/2022, para pemegang saham Perseroan dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya sampai dengan 8 bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana menjadi efektif, dikarenakan para pemegang saham memperoleh saham baru yang dikeluarkan Perseroan dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor di bawah harga penawaran dalam jangka waktu 6 bulan sebelum disampaikannya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan kepada OJK.
- C.8. Pengungkapan dalam beberapa bagian dalam Prospektus, yaitu bagian (i) Penawaran Umum, (ii) Rencana Penggunaan Dana Yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum, (iii) Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha, (iv) Kebijakan Dividen, (v) Penjaminan Emisi Efek, (vi) Ketentuan Penting Dalam Anggaran Dasar Dan Ketentuan Penting Lainnya Terkait Pemegang Saham, (vii) Tata Cara Pemesanan Efek Bersifat Ekuitas, sejauh terkait dengan aspek hukum Perseroan adalah benar dan sesuai dengan pengungkapan pada Laporan Uji Tuntas dan Pendapat dari Segi Hukum.

D. Kualifikasi dan Asumsi

Pendapat dari Segi Hukum ini kami buat berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dan dengan asumsi dan kualifikasi sebagai berikut:

D.1. Kualifikasi

1. Pendapat dari Segi Hukum ini disusun untuk memenuhi keperluan Perseroan berkaitan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana;
2. dalam menyusun Pendapat dari Segi Hukum ini, untuk pemeriksaan sehubungan dengan data dan/atau informasi yang ada/terjadi didasarkan pada setiap data dan/atau informasi yang ada sampai dengan 27 Maret 2023 (“**Batas Waktu Penerimaan Dokumen**”);
3. kami tidak melakukan penilaian (a) ketaatan, ketepatan dan kebenaran jumlah pembayaran pajak dan (b) komersial dan keuangan dari Perseroan dan para pemegang sahamnya; mengenai perpajakan, kami hanya melakukan pemeriksaan atas telah disampaikannya surat pemberitahuan pajak (SPT) tahunan pajak penghasilan badan dan pajak atas tanah dan bangunan Perseroan;
4. sehubungan dengan tanah dan perizinan yang terkait dengan tanah yang dimiliki oleh Perseroan, kami hanya melakukan pemeriksaan terhadap tanah yang memiliki SHGB yang dikeluarkan oleh institusi yang berwenang. Untuk menghindari keragu-raguan, kami tidak memberikan pendapat dari segi hukum atas penguasaan dan/atau penggunaan/pengusahaan tanah oleh Perseroan selain dari tanah yang sudah memiliki SHGB;
5. uraian dan penjelasan yang diuraikan dalam Laporan Uji Tuntas dan oleh karenanya Pendapat dari Segi Hukum ini semata-mata berdasarkan hukum dan praktek yang berlaku di Negara Republik Indonesia sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen, dan kami tidak mendasarkan uraian dan penjelasan tersebut pada atau membuat penafsiran menurut hukum dan praktek yang berlaku di negara lain selain Negara Republik Indonesia;
6. sehubungan dengan Pendapat dari Segi Hukum kami terkait dengan keterlibatan perkara Perseroan, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, sesuai dengan standar HKHPM sesuai dengan Keputusan HKHPM KEP.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM No. 03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021 (“**Standar Profesi HKHPM**”), kami hanya kami hanya melakukan penelitian mandiri atas keterlibatan mereka dalam perkara hukum dalam instansi peradilan di Indonesia melalui situs web dari masing-masing instansi peradilan terkait dan kami mendasarkannya kepada pernyataan-pernyataan tertulis dan lisan yang kami peroleh dan terima dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
7. sehubungan dengan pemeriksaan perkara di situs web dari masing-masing instansi peradilan terkait, perlu diketahui bahwa (i) tidak ada jaminan bahwa informasi dalam situs web lembaga peradilan terkait adalah informasi terkini yang secara berkala dilakukan pemutakhiran oleh peradilan terkait; dan (ii) di Indonesia belum memiliki lembaga penyedia informasi publik yang dapat diandalkan untuk memperoleh informasi secara komprehensif tentang keterlibatan Perseroan maupun Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas sengketa hukum/perselisihan pengadilan yang

mungkin dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;

8. untuk fakta-fakta yang tidak diungkapkan secara tertulis oleh Perseroan kepada kami tetapi bersifat material bagi Pendapat dari Segi Hukum ini maupun bagian-bagian yang terkandung di dalamnya, kami mendasarkan pendapat kami pada konfirmasi-konfirmasi, pernyataan-pernyataan serta keterangan-keterangan yang diterima oleh kami sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen; dan

D.2. Asumsi

1. setiap dokumen asli yang diberikan dan/atau diperlihatkan oleh Perseroan dan Entitas Anak mengenai Perseroan dan Entitas Anak kepada kami adalah sah, asli, lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan kenyataan berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku pada saat dokumen tersebut dibuat dan ditandatangani, serta meliputi setiap dan semua perubahan yang diadakan terhadapnya sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
2. sejak Batas Waktu Penerimaan sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini tidak ada perubahan data, informasi atau dokumen secara material yang dapat mempengaruhi isi Laporan Uji Tuntas serta Pendapat dari Segi Hukum kami dari selain yang telah kami terima;
3. setiap dokumen yang diberikan dan/atau diperlihatkan oleh Perseroan dan Entitas Anak mengenai Perseroan dan Entitas Anak kepada kami dalam bentuk fotokopi, turunan dan/atau salinan adalah lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan dokumen aslinya, dan dokumen aslinya tersebut adalah sah, autentik, lengkap dan isinya benar serta sesuai dengan kenyataan dan telah dibuat dan ditandatangani oleh orang (-orang) yang berhak dan berwenang berdasarkan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku pada saat dokumen tersebut dibuat dan ditandatangani, serta meliputi setiap dan semua perubahan yang diadakan terhadapnya sampai dengan Batas Waktu Penerimaan Dokumen;
4. semua tanda tangan, meterai, coretan/koreksi dan tanda yang terdapat dalam setiap dokumen asli yang diberikan dan/atau diperlihatkan kepada kami adalah asli, sah dan berlaku;
5. semua tanda tangan, meterai, coretan/koreksi dan tanda yang terdapat dalam setiap dokumen yang diberikan dan/atau diperlihatkan kepada kami dalam bentuk fotokopi, turunan atau salinan adalah sesuai dengan yang terdapat dalam dokumen aslinya, dan tanda tangan, meterai, coretan serta tanda yang terdapat dalam dokumen aslinya tersebut adalah asli, sah dan berlaku;
6. setiap dokumen konfirmasi, pernyataan atau keterangan yang kami terima atau peroleh dari pihak Perseroan dan Entitas Anak mengenai Perseroan dan Entitas Anak baik dalam bentuk dokumen asli maupun fotokopi, termasuk konfirmasi, pernyataan atau keterangan dari Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan dan Entitas Anak adalah benar dan menggambarkan situasi dan kondisi yang terakhir serta sesuai dengan kenyataan;
7. Dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan, jaminan-jaminan, data, fakta-fakta, informasi-informasi, dalam bentuk asli maupun fotokopi, dan keterangan-keterangan, penegasan-penegasan baik lisan maupun tertulis yang diberikan oleh Perseroan, Entitas Anak dan/atau pihak ketiga kepada kami maupun diberikan dari pihak ketiga kepada Perseroan dan Entitas Anak yang kami anggap relevan, termasuk badan-badan eksekutif dan yudikatif kepada kami untuk tujuan Uji Tuntas dan penyusunan Pendapat dari Segi Hukum ini adalah benar, akurat, lengkap, tidak menyesatkan dan sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal Pendapat dari Segi Hukum ini dan tidak ada dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi-informasi dan keterangan-keterangan, penegasan-penegasan yang tidak disediakan kepada kami yang dapat mengakibatkan Uji Tuntas dan Pendapat dari Segi Hukum ini menjadi tidak akurat dan menyesatkan serta telah diberikan oleh Instansi Pemerintah dalam hal izin, persetujuan, lisensi dan/atau bukti tanda pendaftaran, yang diwakili oleh orang (-orang) yang berhak dan mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan, menerbitkan dan/atau menandatangani dokumen tersebut; dan

8. setiap pernyataan atau jaminan yang terdapat dalam setiap dokumen yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami untuk keperluan penyusunan Pendapat dari Segi Hukum ini, baik dalam bentuk asli atau dalam bentuk fotokopi, adalah benar dan sesuai dengan kenyataan.

E. Lain-lain

Istilah-istilah yang digunakan di dalam Pendapat dari Segi Hukum ini (apabila belum didefinisikan di atas) memiliki arti sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

DCM	: PT Dharma Cipta Mulia.
Entitas Anak	: GPS, OMJ, HJF, MSP, JMP, OAM dan HJFI.
Entitas Asosiasi	: DCM, HPL, PT OSS, KPS, dan ONC.
GPS	: PT Gane Permai Sentosa.
HJF	: PT Halmahera Jaya Feronikel.
HJFI	: HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.
HJR	: PT Harita Jayaraya
HKHPM	: Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal.
HPL	: PT Halmahera Persada Lygend.
JMP	: PT Jikodolong Megah Pertiwi
KBLI	: Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
Kemenkumham	: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
KPS	: PT Karunia Permai Sentosa.
Lembaga OSS	: Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS (lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang koordinasi penanaman modal dan perizinan).
Menkumham	: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
OAM	: PT Obi Anugerah Mineral
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan.
OMJ	: PT Obira Mitra Jaya.

- ONC : PT Obi Nickel Cobalt.
- PT OSS : PT Obi Stainless Steel.
- Penawaran Umum : Kegiatan penawaran efek yang dilakukan untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UU 8/1995 dan peraturan pelaksanaannya.
- Peraturan IX.J.1 : Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP- 179/BL/2008 tentang Peraturan No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI : Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI dengan Nomor Pendaftaran SP-134/SHM/KSEI/1122 tanggal 21 Desember 2022.
- Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham : Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk. sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. 161 tanggal 19 Desember 2022, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. 353 tanggal 18 Januari 2023 dan (ii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali II Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana Saham PT Trimegah Bangun Persada Tbk No. 157 tanggal 24 Maret 2023, yang seluruhnya dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Selatan, antara Perseroan dan PT Adimitra Jasa Korpora.
- Perjanjian Penjaminan Emisi Efek : Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 162 tanggal 19 Desember 2022, antara Perseroan dan PT Mandiri Sekuritas, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 354 tanggal 18 Januari 2023, antara Perseroan, PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia, PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, PT Citigroup Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas, (ii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 17 tanggal 2 Maret 2023, (iii) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali III Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 72 tanggal 13 Maret 2023, dan (iv) Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali IV Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 158 tanggal 24 Maret 2023, antara Perseroan, PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia, PT BNP Paribas Sekuritas Indonesia, PT Citigroup Sekuritas Indonesia, PT Mandiri Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas, yang seluruhnya dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Selatan.
- Permen ESDM 7/2020 : Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah,

	Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, beserta perubahannya dari waktu ke waktu.
Perppu Cipta Kerja	: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja.
Perseroan	: PT Trimegah Bangun Persada Tbk.
Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek bersifat Ekuitas	: Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas PT Trimegah Bangun Persada Tbk., dengan Nomor S-02263/BEI.PP1/03-2023 tanggal 10 Maret 2023, yang dikeluarkan oleh BEI.
POJK 33/2014	: Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK 34/2014	: Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK 35/2014	: Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik
POJK 30/2015	: Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana.
POJK 55/2015	: Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
POJK 56/2015	: Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
POJK 25/2017	: Peraturan OJK Nomor 25/POJK.04/2017 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.
POJK 15/2020	: Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
POJK 17/2020	: Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.
POJK 41/2020	: Peraturan OJK No. 41/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk secara Elektronik.
POJK 42/2020	: Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
POJK 3/2021	: Peraturan OJK No. 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.
PP 5/2021	: Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko
PP 22/2021	: Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
SEOJK 15/2020	: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjatahan Terpusat, Dan Penyelesaian

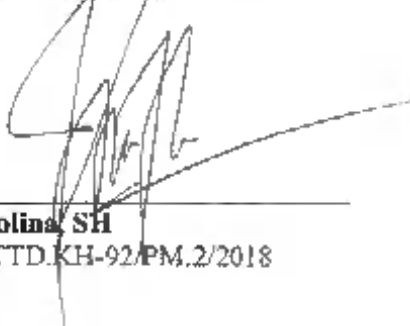
Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik.

- SHGB : Sertifikat Hak Guna Bangunan.
- UU 8/1995 : Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, sebagaimana diubah berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
- UU 40/2007 : Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah dengan Perppu Cipta Kerja.
- UU Lingkungan Hidup : Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana diubah dengan Perppu Cipta Kerja.

Demikianlah Pendapat dari Segi Hukum ini kami persiapkan berdasarkan data-data dan dokumen-dokumen yang kami peroleh dalam kapasitas kami sebagai Konsultan Hukum yang independen, tidak terafiliasi dan/atau terasosiasi dengan Perseroan, tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat dari Segi Hukum ini. Pendapat dari Segi Hukum ini menggantikan setiap Pendapat dari Segi Hukum yang telah kami tujukan kepada Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

Hormat kami,

WITARA CAKRA ADVOCATES



Kristo Molina, SH

Nomor STTD.KH-92/PM.2/2018

Tembusan:

- Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK;
- Direktorat Hukum OJK;
- Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil OJK; dan
- Direksi PT Bursa Efek Indonesia.

XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT Trimegah Bangun Persada Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian auditan
tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
beserta laporan-laporan auditor independen

dan

Informasi keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021
beserta laporan atas reвью informasi keuangan interim/

*Audited consolidated financial statements
as of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the nine-month period ended September 30, 2022
and the years ended December 31, 2021, 2020, and 2019
with independent auditors' reports*

and

*Unaudited interim consolidated financial information
for the nine-month period ended September 30, 2021
with report on review of interim financial information*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN AUDITAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN 31 DESEMBER 2021, 2020, DAN 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2021, 2020, DAN 2019
BERSERTA LAPORAN-LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
AUDITED CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
AND DECEMBER 31, 2021, 2020, AND 2019
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022
AND THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021, 2020, AND 2019
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORTS**

DAN

AND

**INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
BERSERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI
KEUANGAN INTERIM**

**UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL INFORMATION
FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2021
WITH REPORT ON REVIEW OF INTERIM
FINANCIAL INFORMATION**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of the Board of Directors</i>
Laporan-Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Reports</i>
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim		<i>Report on Review of Interim Financial Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 256	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk. ("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN AUDITAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021, 2020, DAN 2019 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021, 2020, DAN 2019 BERSERTA LAPORAN-LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk. ("THE COMPANY") AND ITS SUBSIDIARIES AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021, 2020, AND 2019 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021, 2020, AND 2019 WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAN

AND

INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 BERSERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM

UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL INFORMATION FOR NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021 WITH REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION

Kami, yang beranda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama Alamat kantor	Roy Aman Arfandy Gedung Bank Panin Lt.2 Jl. Jenderal Sudirman Jakarta Pusat	Name Office address
Alamat domisili sesuai KTP	Jl. Sumter Kirana VII Blok NO 1 No 1 RT 005 RW 010 Sumter Jaya, Tanjung Priuk	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon Jabatan	Direktur Utama/President Director	Telephone number Title
2. Nama Alamat kantor	Suparsin Darmo Liwan Gedung Bank Panin Lt.2 Jl. Jenderal Sudirman Jakarta Pusat	Name Office address
Alamat domisili sesuai KTP	KAV DKI Meruya Blok 81 No 32 Jl. Sekeloa Putih RT 004 RW 010 Meruya Utara, Kembangan	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon Jabatan	Direktur/Director	Telephone number Title

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been fully disclosed in a complete and truthful manner, and
b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. | 4. We are responsible for the internal control system the Company and its Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2023/ Jakarta March 31, 2023



Roy Aman Arfandy
Direktur Utama/President Director

Suparsin Darmo Liwan
Direktur/Director

Head Office

Site Office

Jl. Jenderal Sudirman No. 1
Jakarta Pusat 10132
Telp. (021) 4222222

Jl. Sekeloa Putih No. 32
Kembangan Jakarta Barat 11630
Telp. (021) 4222222



Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian interim PT Trimegah Bangun Persada Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 September 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Opinion

We have audited the accompanying interim consolidated financial statements of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the interim consolidated statement of financial position as of September 30, 2022, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine-month period then ended, and notes to the interim consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying interim consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of September 30, 2022, and its consolidated financial performance and cash flows for the nine-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian interim terkait, dan kami tidak menyalakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian interim terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the interim consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the interim consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Interim Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying interim consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying interim consolidated financial statements.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tahun 2022, Grup telah menyelesaikan kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana Perusahaan mengakuisisi 20% tambahan kepemilikan atas PT Megah Surya Pertiwi dan 70% kepemilikan atas PT Gane Permai Sentosa dengan imbalan masing-masing sejumlah Rp388.206.000.000 dan Rp25.689.999.300.

Kami telah menentukan ini sebagai hal audit utama karena ini merupakan transaksi signifikan dan kompleks selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan memerlukan Grup untuk menerapkan metode penyatuan kepemilikan, dimana unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung untuk periode dimana kombinasi bisnis terjadi untuk entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Respons audit:

Kami telah, antara lain, membaca perjanjian jual beli sehubungan dengan kombinasi bisnis ini untuk memperoleh pemahaman tentang transaksi dan klausa utama, mereview perhitungan atas selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto dari entitas sepengendali yang telah diakuisisi dan menilai apakah perfakuan akuntansi yang tepat telah diterapkan untuk transaksi ini.

Kami juga menilai kecukupan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian mengenai kombinasi bisnis entitas sepengendali tersebut dalam Catatan 1e.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023

Business combinations under common control

Descriptions of the key audit matter:

In 2022, the Group completed a business combination under common control whereby the Company acquired 20% additional ownership interest over PT Megah Surya Pertiwi and 70% ownership interest over PT Gane Permai Sentosa for consideration amounting to Rp388,206,000,000 and Rp25,689,999,300, respectively.

We have determined this to be a key audit matter as these are significant and complex transactions during the nine-month period ended September 30, 2022 which requires the Group to apply the pooling of interest method, wherein the elements of the financial statements of the combining entities for the period in which the business combinations occur for entities under common control and for the comparative period presented, are presented as if the combination had occurred since the beginning of the period when the combining entities were under common control.

Audit response:

We have, amongst others, read the sales and purchase agreements in relation to these business combinations to obtain an understanding of the transactions and the key terms, reviewed the calculation of the difference between the consideration transferred and the net assets of the acquired entities under common control and assessed whether the appropriate accounting treatment has been applied to these transactions.

We also assessed the adequacy of the related disclosures in the consolidated financial statements regarding these business combinations under common control in Note 1e.



Building a better
working world

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("Penawaran Indonesia"), dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan *Rule 144A* dan *Regulation S* dari *United States Securities Act of 1933* ("Penawaran Internasional"; bersama dengan Penawaran Indonesia secara kolektif disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana") , serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen kami No. 00025/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/I/2023 bertanggal 19 Januari 2023 atas laporan keuangan konsolidasian interim Grup tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan beberapa perubahan dan pengungkapan tambahan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023*

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the "Indonesian Offering"), and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144A and Regulation S, respectively, under the United States Securities Act of 1933 (the "International Offering"; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

We have previously issued our independent auditors' report No. 00025/2.1032/AU.1/02/1562-2/1/I/2023 dated January 19, 2023 on the interim consolidated financial statements of the Group as of September 30, 2022 and for the nine-month period then ended, prior to the reissuance of such interim consolidated financial statements with several changes and additional disclosures in connection with the proposed Initial Public Offering.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Interim, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam memperlahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Independent Auditors' Report (continued)

*Report No 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)*

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of interim consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the interim consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.



Building a better
working world

The original report included here in is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the interim consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these interim consolidated financial statements.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan memperfahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga;

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian interim, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesafahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, kesalahan representasi, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the interim consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian interim atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor Independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian interim mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian interim. Kami bertanggung jawab atas arah, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the interim consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the interim consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the interim consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the interim consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.



Building a better
working world

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga **membarikan** suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, Tindakan yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau tindakan pengamanan yang diterapkan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00583/2.1032/AU.1/02/1562-
2/1/III/2023 (lanjutan)

**Auditors' responsibilities for the audit of the
consolidated financial statements (continued)**

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Mento

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562/Public Accountant Registration No. AP.1562

31 Maret 2023/March 31, 2023





Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

(In English) report intended herein is in
the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-
1/1/II/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Pendahuluan

Kami telah mereviu informasi kepanjangan konsolidasian interim PT Trimegah Bangun Persada Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjabaran lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Persatuan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

Report No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-
1/1/II/2023

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial information of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (the "Company"), which comprises the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine-month period ended September 30, 2021, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of this interim consolidated financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on this interim consolidated financial information based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim (lanjutan)

Laporan No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-
1/1/III/2023 (lanjutan)

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk. dan entitas anaknya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("Penawaran Indonesia"), dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Rule 144A dan Regulation S dari United States Securities Act of 1933 ("Penawaran Internasional"; bersama dengan Penawaran Indonesia secara kolektif disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana"), serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Report on Review of interim Financial Information (continued)

Report No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-
1/1/III/2023 (continued)

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial information does not present fairly, in all material respects, the consolidated financial performance and cash flows of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. and its subsidiaries for the nine-month period ended September 30, 2021 in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the "Indonesian Offering"), and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144A and Regulation S, respectively, under the United States Securities Act of 1933 (the "International Offering"; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim
(lanjutan)**

Laporan No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-
1/1/III/2023 (lanjutan)

Hai-hai lain (lanjutan)

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan atas
reviu informasi keuangan interim kami No.
00006/2.1032/JL.0/02/1562-1/1/I/2023
bertanggal 19 Januari 2023 atas Informasi
keuangan konsolidasian interim Grup untuk
periode sembilan bulan yang berakhir pada
tanggal 30 September 2021, sebelum penerbitan
kembali informasi keuangan konsolidasian interim
tersebut dengan beberapa perubahan dan
pengungkapan tambahan sehubungan dengan
rencana Renawaran Umum Perdana.

**Report on Review of Interim Financial
Information (continued)**

Report No. 00125/2.1032/JL.0/02/1562-
1/1/III/2023 (continued)

Other matters (continued)

We have previously issued our report on review of
interim financial information No.
00006/2.1032/JL.0/02/1562-1/1/I/2023 dated
January 19, 2023 on the interim consolidated
financial information of the Group for the nine-
month period ended September 30, 2021, prior to
the reissuance of such interim consolidated
financial information with several changes and
additional disclosures in connection with the
proposed Initial Public Offering.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Mento

Registrasi Akuntan Publik No. AR.1562/Public Accountant Registration No. AP.1562

31 Maret 2023/March 31, 2023



00125



Building a better
working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52/53
Jakarta 12132, Indonesia

Tel: +62 21 5206 5000
Fax: +62 21 5269 4000
www.pssd.com

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-
1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-
1/1/III/2023

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-
1/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-
1/1/III/2023(continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Building a better
working world

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-
1/1/III/2023 (lanjutan)

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("Penawaran Indonesia"), dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Rule 144A dan Regulation S dari United States Securities Act of 1933 ("Penawaran Internasional"; bersama dengan Penawaran Indonesia secara kolektif disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana"), serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen kami No. 00024/2.1032/AU.1/02/1562-1/1/I/2023 bertanggal 19 Januari 2023 atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut dengan beberapa perubahan dan pengungkapan tambahan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00582/2.1032/AU.1/02/1562-
1/1/III/2023 (continued)

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the "Indonesian Offering"), and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144A and Regulation S, respectively, under the United States Securities Act of 1933 (the "International Offering"; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

We have previously issued our independent auditors' report No. 00024/2.1032/AU.1/02/1562-1/1/I/2023 dated January 19, 2023 on the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2021 and for the year then ended, prior to the reissuance of such consolidated financial statements with several changes and additional disclosures in connection with the proposed initial Public Offering.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Mento

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562/Public Accountant Registration No. AP.1562

31 Maret 2023/March 31, 2023



Laporan No. 00080/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/III/2023

Report No. 00080/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/III/2023

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Trimegah Bangun Persada Tbk**

***The Shareholders, the Boards of Commissioners and
Directors
PT Trimegah Bangun Persada Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trimegah Bangun Persada Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1d atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada periode yang berakhir tanggal 30 September 2022, Perusahaan mengakuisi 70% kepemilikan PT Gane Permai Sentosa dan 20% kepemilikan PT Megah Surya Pertiwi, keduanya dari entitas sepengendali. Perusahaan mencatat transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (PSAK 38).

The Original Report Included Herein is in Indonesian Language.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trimegah Bangun Persada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As discloses in Note 1d to the accompanying consolidated financial statements, in the period ended September 30, 2022 the Company acquired 70% shareholding of PT Gane Permai Sentosa and 20% shareholding of PT Megah Surya Pertiwi, both from entities under common control. The Company has accounted for such transaction in a manner similar to the pooling-of interest method of accounting in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No. 38, "Business Combination Among Entities Under Common Control" (PSAK 38).

The Original Report Included Herein is in Indonesian Language.

Perusahaan dan entitas anaknya menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebagai laporan keuangan konsolidasian pembandingan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, akibat dari penerapan retrospektif atas kombinasi bisnis entitas sependangali yang terjadi pada periode yang berakhir pada 30 September 2022.

Hal lain

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 00003/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/I/2023 tertanggal 19 Januari 2023 dan No. 00379/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/XII/2022 tertanggal 19 Desember 2022 atas laporan keuangan konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut dengan pengungkapan tambahan tertentu sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan *Rule 144A* dan *Regulation S* dari *United States Securities Act of 1933* (secara kolektif disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana"), serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

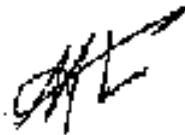
The Company and its subsidiaries restated their consolidated financial statements as at December 31, 2020 and 2019, and for the years then ended, as comparative consolidated financial statements to the consolidated financial statements as September 30, 2022 and for the nine-month period then ended, due to the retrospective application of business combination of entities under common control occurred in the period ended September 30, 2022.

Other matters

We have previously issued Independent Auditors' Report No. 00003/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/I/2023 dated January 19, 2023 and No. 00379/2.0851/AU.1/02/0272-3/1/XII/2022 dated December 19, 2022 on the consolidated financial position of PT Trimegah Bangun Persada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019, and for the years then ended, prior to the reissuance of such consolidated financial statements with certain additional disclosures in connection with the proposed Initial Public Offering.

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority, and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144A and Regulation S, respectively, of the United States Securities Act of 1933 (collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Drs. Nursal, Ak., CA., CPA

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP. 0272

31 Maret 2023

March 31, 2023



**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022 dan
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2022 and
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember (Disajikan kembali - Catatan 1e)/ December 31, (As restated - Note 1e)			
			2021	2020	2019	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2h,2g,4	1.072.258.565.344	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	1.921.428.325.497	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2g,3,5					Trade receivables
Pihak berelasi	2i,34	173.475.395.669	148.811.359.365	-	-	Related party
Pihak ketiga		-	-	-	59.948.071.707	Third parties
Piutang lain-lain	2g,3,6					Other receivables
Pihak berelasi	2i,34	160.853.165.009	53.411.945.914	287.516.385	459.714.483	Related parties
Pihak ketiga		50.490.916.412	9.306.788.288	9.570.710.703	6.708.093.668	Third parties
Piutang kepada	2g					Due from
Pihak berelasi	2i,3,34	116.179.966.979	198.588.286.988	275.077.778.686	212.699.128.570	Related parties
Pihak ketiga	37h	63.335.000.000	63.335.000.000	-	-	Third party
Persediaan	2j,3,7	2.429.046.254.126	1.299.802.824.847	1.069.150.565.988	853.773.003.429	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2r,22	327.915.330.572	116.304.116.217	381.434.903.323	211.619.919.848	Prepaid value added taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2k,8	40.865.123.295	85.977.738.171	79.611.524.713	34.412.445.626	Prepaid expenses and advances
Kas yang dibatasi penggunaannya	19	184.095.960.455	218.671.096.841	216.150.464.530	65.789.921.671	Restricted cash
TOTAL ASET LANCAR		4.618.515.677.861	4.772.064.850.097	4.023.957.977.317	3.366.838.624.499	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada saham	2g,9	118.926.600.000	107.360.259.145	-	-	Investment in shares
Investasi pada entitas asosiasi	2g,10	6.030.136.121.982	3.445.243.601.477	-	-	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	2r,3,22	68.215.473.904	61.003.778.312	54.644.362.718	31.728.575.518	Deferred tax asset
Aset tetap - neto	2m,3,11	18.287.120.055.822	10.972.408.398.460	14.612.141.587.509	7.702.463.440.187	Fixed assets - net
Properti pertambangan - neto	2n,2p,3,12	55.971.276.231	54.637.464.163	53.810.212.951	53.540.707.737	Mining properties - net
Taksiran tagihan pajak	2r,3,22	16.671.807.823	45.693.477.112	65.379.096.157	120.718.128.027	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2v,13	738.030.162.906	1.543.447.692.649	1.450.331.054.451	2.037.544.442.675	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		25.315.071.498.668	16.229.794.671.318	16.236.306.313.786	9.945.995.294.144	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		29.933.587.176.529	21.001.859.521.415	20.260.264.291.103	13.312.833.918.643	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	19	-	-	4.772.598.196.629	2.434.777.929.107	Short-term bank loans
Utang usaha	2g,14					Trade payables
Pihak ketiga		383.451.133.240	98.583.523.290	57.832.308.552	62.871.723.543	Third parties
Pihak berelasi	2i,34	58.494.509.789	26.530.132.221	18.197.781.042	5.172.766.282	Related parties
Utang lain-lain	2g,15					Other payables
Pihak ketiga		2.351.513.555.312	2.013.788.703.779	1.715.738.551.566	410.284.836.748	Third parties
Pihak berelasi	2i,34	402.070.581.349	244.896.752.198	12.760.269.803	9.566.372.064	Related parties
Utang kepada	2g					Due to
Pihak ketiga	37i	170.833.000.000	-	-	-	Third party
Pihak berelasi	2i,16,34	1.504.022.690.524	1.320.810.044.423	1.224.940.331.233	485.935.252.121	Related parties
Utang pajak	2r,3,22	385.811.234.773	394.496.621.348	152.971.549.055	262.775.860.967	Taxes payable
Beban akrual	2g,20	174.319.871.427	56.362.571.108	63.684.375.092	47.793.108.438	Accrued expenses
Utang dividen	34	1.829.640.000.000	208.645.759.309	-	-	Dividend payables
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka pendek	2u,3,18	2.530.143.324	2.116.600.205	777.649.281	1.385.205.078	Short-term provision for environmental restoration obligation
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2g,20	1.425.113.257	3.073.030.985	892.709.198	10.064.374.002	Short-term employee benefits liability
Uang muka pelanggan	37j	-	-	-	225.689.393.014	Advance from customer
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	130.311.970.507	4.334.605.913.570	664.345.751.000	615.467.204.750	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		7.394.423.803.502	8.703.909.652.436	8.684.739.472.451	4.571.784.026.114	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	8.063.824.711.870	1.150.649.952.447	1.923.295.624.117	2.536.080.905.948	Net current maturities of long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	2v,17	1.219.760.000.000	1.141.520.000.000	863.226.612.000	-	Long-term other payable - third party
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka panjang	2u,3,18	133.527.064.203	106.406.814.755	24.319.788.412	11.771.627.815	Long-term provision for environmental restoration obligation
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2r,3,22	325.184.157.353	260.842.506.023	197.388.898.825	161.847.528.697	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2t,3,21	106.307.707.292	96.263.805.167	87.519.102.298	64.199.788.076	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		9.848.603.640.718	2.755.683.078.392	3.095.750.025.652	2.773.899.850.536	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		17.243.027.444.220	11.459.592.730.828	11.780.489.498.103	7.345.683.876.650	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Tanggal 30 September 2022 dan
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
As of September 30, 2022 and
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	30 September 2022 September 30, 2022	31 Desember (Disajikan kembali - Catatan 1e)/ December 31, (As restated - Note 1e)			
			2021	2020	2019	
EKUITAS						EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK						EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp100.000 per saham						Share capital - Rp100,000 par value per share
Modal dasar - 101.000 saham						Authorized - 101,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 101.000 saham	23	10.100.000.000	10.100.000.000	10.100.000.000	10.100.000.000	Issued and fully paid - 101,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	24	1.470.551.995.026	351.666.059.140	311.249.654.707	311.249.654.707	Additional paid-in capital - net
Ekuitas entitas yang bergabung		-	983.319.085.124	1.319.428.747.210	1.050.511.798.606	Merging entities' equity
Saldo laba		6.053.766.976.549	4.265.367.539.802	2.296.913.439.542	2.014.439.385.814	Retained earnings
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		567.432.687.075	30.848.059.735	(17.251.543.274)	(9.653.821.110)	Other comprehensive income (loss)
Sub-total		8.101.851.658.650	5.641.300.743.801	3.920.440.298.185	3.376.647.018.017	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	25	4.588.708.073.659	3.900.966.046.786	4.559.334.494.815	2.590.503.023.976	Non-controlling interests
EKUITAS NETO		12.690.559.732.309	9.542.266.790.587	8.479.774.793.000	5.967.150.041.993	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		29.933.587.176.529	21.001.859.521.415	20.260.264.291.103	13.312.833.918.643	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021
and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember (Disajikan kembali - Catatan 1e/ Years Ended December 31, (As restated - Note 1e)			
		2022	2021 (Tidak Diaudit, disajikan kembali - Catatan 1e/ Unaudited, as restated - Note 1e)	2021	2020	2019	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	2i,2q,26,34 2i,2q,7,11 12,18,27,34	7.357.964.361.459	6.400.915.806.103	8.229.175.648.515	4.071.638.197.059	6.892.502.506.072	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENJUALAN		(3.598.006.265.358)	(2.899.085.118.621)	(3.715.248.423.118)	(2.114.478.851.184)	(3.185.142.245.328)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3.759.958.096.101	3.501.830.687.482	4.513.927.225.397	1.957.159.345.875	3.707.360.260.744	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	2i,2q 11,28,34	(623.040.427.079)	(761.673.810.275)	(948.495.487.831)	(711.984.352.573)	(1.049.767.035.570)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya	2i,2s,11,30,34	272.475.837.012	39.781.755.684	72.563.777.212	37.389.163.886	24.011.185.884	Other income
Beban lainnya	2q,11,31	(620.288.041)	(57.874.175.507)	(59.163.246.695)	(136.277.344)	(113.226.648.874)	Other expenses
Penghentian produksi	11,12,18,29	-	(11.923.805.371)	(11.923.805.371)	(40.243.223.001)	(72.213.830.573)	Production halt
LABA USAHA		3.408.773.217.993	2.710.140.652.013	3.566.908.462.712	1.242.184.656.843	2.496.163.931.611	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2q,32	11.549.279.965	13.591.302.935	16.551.564.867	34.183.045.766	10.441.058.720	Finance income
Biaya keuangan	2q,17,19,33	(221.127.214.531)	(275.940.124.512)	(323.386.924.720)	(222.196.364.343)	(252.916.823.359)	Finance charges
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai	19	22.308.911.873	-	-	-	-	Gain on changes in fair value of hedging instrument
Bagian atas laba entitas asosiasi	2w,10	2.273.366.197.929	-	715.188.746.489	-	-	Share in profit of associates
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.494.870.393.229	2.447.791.830.436	3.975.261.849.348	1.054.171.338.266	2.253.688.166.972	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	2r,3,22	(712.945.319.981)	(426.480.475.775)	(604.803.493.289)	(252.849.889.936)	(527.262.962.121)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN ENTITAS YANG BERGABUNG		4.781.925.073.248	2.021.311.354.661	3.370.458.356.059	801.321.448.330	1.726.425.204.851	PROFIT FOR THE PERIOD AFTER IMPACT OF MERGING ENTITIES' ADJUSTMENTS
Penyesuaian entitas yang bergabung		(1.248.336.310.759)	(985.510.794.831)	(1.293.640.246.408)	(720.766.486.737)	(651.749.907.015)	Merging entities' adjustments
LABA PERIODE BERJALAN		3.533.588.762.489	1.035.800.559.830	2.076.818.109.651	80.554.961.593	1.074.675.297.836	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:							OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) Item that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2s	573.134.263.940	135.795.333.394	116.426.386.224	(5.105.958.161)	(29.590.205.093)	Exchange difference from financial statements translations
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2g,10	327.970.388.158	-	(8.125.933.687)	-	-	Share of other comprehensive income of associates - exchange difference from financial statements translation
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2i,21	4.119.845.434	(747.265.336)	1.997.730.005	(5.294.537.387)	1.010.783.820	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	2r,22	(906.365.996)	164.398.373	(439.500.602)	1.164.798.225	(252.695.955)	Related income tax
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi - pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2i,10	113.092.538	-	(1.417.409.572)	-	-	Share of other comprehensive income (loss) of associates - remeasurement of defined benefit plan
Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2g,9	11.566.340.855	(806.482.362)	(1.389.740.855)	-	-	Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN ENTITAS YANG BERGABUNG		915.997.564.929	134.405.984.069	107.051.531.513	(9.235.697.323)	(28.832.117.228)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD AFTER IMPACT OF MERGING ENTITIES ADJUSTMENTS
Penyesuaian entitas yang bergabung		(229.990.937.941)	(34.720.835.561)	(27.963.807.242)	(6.885.436.155)	(21.059.862.747)	Merging entities' adjustments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		686.006.626.988	99.685.148.508	79.087.724.271	(16.121.133.478)	(49.891.979.975)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		4.219.595.389.477	1.135.485.708.338	2.155.905.833.922	64.433.828.115	1.024.783.317.861	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these
consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (CONTINUED)**
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021
and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember (Disajikan kembali - Catatan 1e) Years Ended December 31, (As restated - Note 1e)			
		2022	2021 (Tidak Diaudit, disajikan kembali - Catatan 1e/ Unaudited, As restated - Note 1e)	2021	2020	2019	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	2b	3.605.290.101.745 (71.701.339.256)	900.229.988.790 135.570.571.040	1.968.567.591.255 108.250.518.396	284.248.377.027 (203.693.415.434)	1.168.548.239.460 (93.872.941.624)	Profit for the period attributable to: Owners of the parent company Non-controlling interests
TOTAL		3.533.588.762.489	1.035.800.559.830	2.076.818.109.651	80.554.961.593	1.074.675.297.836	TOTAL
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	2b,25	4.143.584.064.087 76.011.325.390	963.143.127.674 172.342.580.664	2.016.553.703.269 139.352.130.653	274.876.331.564 (210.442.503.449)	1.143.355.369.255 (118.572.051.394)	Total comprehensive income for the period attributable to: Owners of the parent company Non-controlling interests
TOTAL		4.219.595.389.477	1.135.485.708.338	2.155.905.833.922	64.433.828.115	1.024.783.317.861	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR	35	65,43	16,34	35,73	5,16	21,21	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021
and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham Diempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Ekuitas Entitas yang Bergabung/ Merging Entities' Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Ekuitas Neto/ Net Equity	
					Perubahan Nilai Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Changes in Value of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translations				
Saldo 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 (sebagaimana dilaporkan sebelumnya)	10.100.000.000	364.415.888.267	223.381.109.719	844.985.297.300	-	(1.001.840.755)	1.441.880.454.531	261.260.315.329	1.703.140.769.860	Balance as of January 1, 2019/ December 31, 2018 (as reported previously)
Penyesuaian proforma	-	-	780.756.132.555	-	-	-	780.756.132.555	1.228.851.051.955	2.009.607.184.510	Proforma adjustments
Saldo 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 setelah penyesuaian proforma (disajikan kembali - Catatan 1e)	10.100.000.000	364.415.888.267	1.004.137.242.274	844.985.297.300	-	(1.001.840.755)	2.222.636.587.086	1.490.111.367.284	3.712.747.954.370	Balance as of January 1, 2019/ December 31, 2018 after proforma adjustments (as restated - Note 1e)
Setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak	1d	-	(229.053.000.000)	-	-	-	(229.053.000.000)	912.906.000.000	683.853.000.000	Shares subscriptions from non-controlling shareholders of subsidiaries
Dividen	-	-	(35.995.800.000)	-	-	-	(35.995.800.000)	(91.048.200.000)	(127.044.000.000)	Dividend
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	1.168.548.239.460	-	-	1.168.548.239.460	(93.872.941.624)	1.074.675.297.836	Profit (loss) for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	-	905.849.054	-	(26.098.719.259)	(25.192.870.205)	(24.699.109.770)	(49.891.979.975)	Other comprehensive income (loss)
Laba periode berjalan entitas yang bergabung	-	-	270.560.939.925	-	-	-	270.560.939.925	381.188.967.090	651.749.907.015	Profit for the period of merging entities
Penghasilan komprehensif lainnya entitas yang bergabung	-	-	5.127.610.194	-	-	-	5.127.610.194	15.932.252.553	21.059.862.747	Other comprehensive income of merging entities
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	1e	(53.166.233.560)	35.734.806.213	-	-	17.446.738.904	15.311.557	(15.311.557)	-	Difference arising from transactions with entities under common control
Saldo 31 Desember 2019 (disajikan kembali - Catatan 1e)	10.100.000.000	311.249.654.707	1.050.511.798.606	2.014.439.385.814	-	(9.653.821.110)	3.376.647.018.017	2.590.503.023.976	5.967.150.041.993	Balance as of December 31, 2019 (as restated - Note 1e)
Tambahan modal disetor - diempatkan dan disetor penuh	-	-	5.950.000.000	-	-	-	5.950.000.000	2.550.000.000	8.500.000.000	Additional share capital - issued and fully paid
Setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak	1d	-	-	-	-	-	-	1.712.039.000.000	1.712.039.000.000	Shares subscriptions from non-controlling shareholders of subsidiaries
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	284.248.377.027	-	-	284.248.377.027	(203.693.415.434)	80.554.961.593	Profit (loss) for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(1.774.323.299)	-	(7.597.722.164)	(9.372.045.463)	(6.749.088.015)	(16.121.133.478)	Other comprehensive loss
Laba periode berjalan entitas yang bergabung	-	-	290.220.190.970	-	-	-	290.220.190.970	430.546.295.767	720.766.486.737	Profit for the period of merging entities
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya entitas yang bergabung	-	-	(27.253.242.366)	-	-	-	(27.253.242.366)	34.138.678.521	6.885.436.155	Other comprehensive income (loss) of merging entities
Saldo 31 Desember 2020 (disajikan kembali - Catatan 1e)	10.100.000.000	311.249.654.707	1.319.428.747.210	2.296.913.439.542	-	(17.251.543.274)	3.920.440.298.185	4.559.334.494.815	8.479.774.793.000	Balance as of December 31, 2020 (as restated - Note 1e)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (CONTINUED)
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021
and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company												
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Ditetapkan Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Ekuitas Entitas yang Bergabung/ Merging Entities' Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)			Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Ekuitas Neto/ Net Equity		
					Perubahan Nilai Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Changes in Value of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translations						
												Balance as of December 31, 2020 (as restated - Note 1e)
												Shares subscriptions from non-controlling shareholders of subsidiaries
												Dividend
												Profit for the period
												Other comprehensive income (loss)
												Profit for the period of merging entities
												Other comprehensive income of merging entities
												Difference arising from transactions with entities under common control
												Balance as of September 30, 2021 (unaudited, as restated - Note 1e)
												Balance as of December 31, 2020 (as restated - Note 1e)
												Shares subscriptions from non-controlling shareholders of subsidiaries
												Dividend
												Profit for the period
												Other comprehensive income (loss)
												Profit for the period of merging entities
												Other comprehensive income of merging entities
												Difference arising from transactions with entities under common control
												Balance as of December 31, 2021 (as restated - Note 1e)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (CONTINUED)
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021
and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham Diempalkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Ekuitas Entitas yang Bergabung/ Merging Entities' Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)		Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Sub-total/ Sub-total	Ekuitas Neto/ Net Equity	
					Perubahan Nilai Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Changes in Value of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translations				
Saldo 31 Desember 2021 (disajikan kembali - Catatan 1e)	10.100.000.000	351.666.059.140	983.319.085.124	4.265.367.539.802	(1.389.740.855)	32.237.800.590	5.641.300.743.801	3.900.966.046.786	9.542.266.790.587	Balance as of December 31, 2021 (as restated - Note 1e)
Dividen	-	-	(89.854.547.200)	(1.818.600.000.000)	-	-	(1.908.454.547.200)	(227.279.149.954)	(2.135.733.697.154)	Dividend
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	3.605.290.101.745	-	-	3.605.290.101.745	(71.701.339.256)	3.533.588.762.489	Profit (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	1.709.335.002	11.566.340.855	525.018.286.485	538.293.962.342	147.712.664.646	686.006.626.988	Other comprehensive income
Laba periode berjalan entitas yang bergabung	-	-	582.723.015.382	-	-	-	582.723.015.382	665.613.295.377	1.248.336.310.759	Profit for the period of merging entities
Penghasilan komprehensif lainnya entitas yang bergabung	-	-	56.594.381.881	-	-	-	56.594.381.881	173.396.556.060	229.990.937.941	Other comprehensive income of merging entities
Selisih dari transaksi dengan entitas sependali	1e	1.118.885.935.886	(1.532.781.935.187)	-	-	-	(413.895.999.301)	-	(413.895.999.301)	Difference arising from transactions with entities under common control
Saldo 30 September 2022	10.100.000.000	1.470.551.995.026	-	6.053.766.976.549	10.176.600.000	557.256.087.075	8.101.851.658.650	4.588.708.073.659	12.690.559.732.309	Balance as of September 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021
and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember (Disajikan kembali - Catatan 1e) Years Ended December 31, (As restated - Note 1e)			
	2022	2021 (Tidak Diaudit, disajikan kembali - Catatan 1e/ Unaudited, as restated - Note 1e)	2021	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	7.329.526.040.393	4.815.068.095.711	6.908.412.763.142	3.905.200.345.504	7.148.379.868.045	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3.669.072.008.101)	(2.693.153.029.315)	(3.434.780.481.251)	(1.663.265.088.359)	(2.598.991.993.502)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(446.231.740.995)	(384.269.269.279)	(477.600.169.497)	(708.729.656.552)	(642.801.870.673)	Payments to employees
Pembayaran beban operasi	(477.399.371.530)	(616.176.663.978)	(818.615.443.972)	(91.789.417.161)	(554.420.546.424)	Payments for operating expenses
Kas diperoleh dari operasi	2.736.822.919.767	1.121.469.133.139	2.177.416.668.422	1.441.416.183.432	3.352.165.457.446	Cash provided by operations
Penerimaan dari (pembayaran untuk):						Receipts from (payments for):
Taksiran tagihan pajak	23.820.085.469	20.916.136.368	25.617.851.313	55.539.031.870	140.901.672.995	Estimated claims for tax refund
Pendapatan lainnya	19.172.610.327	27.185.664.410	72.452.863.946	(456.758.197.729)	(760.812.054.456)	Other income
Pendapatan bunga	11.549.279.966	13.591.302.935	16.551.564.870	34.183.045.766	10.441.058.720	Interest income
Royalti kepada pemerintah	(298.033.991.239)	(82.676.221.791)	(138.851.370.122)	(68.931.997.604)	(169.119.223.300)	Royalty to the government
Pajak penghasilan	(701.160.493.568)	(217.505.346.753)	(320.958.287.666)	(351.605.442.084)	(351.871.107.040)	Income taxes
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.792.170.410.722	882.980.668.308	1.832.229.290.763	653.842.623.651	2.221.705.804.365	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(2.994.190.039.442)	(5.114.100.871.047)	(6.728.125.836.706)	(4.766.383.213.734)	(4.168.398.927.080)	Acquisitions of fixed assets and advance payment for purchases of fixed assets
Pembayaran utang terkait perolehan aset tetap	(2.131.791.462.262)	(118.145.099.801)	(118.145.099.801)	(408.966.944.308)	(16.255.225.184)	Payment for payables related to acquisition of fixed assets
Penambahan investasi pada entitas anak	(413.895.999.301)	-	-	-	-	Additions of investment in subsidiaries
Penambahan piutang kepada Pihak berelasi	(96.079.749.000)	(270.396.889.199)	(518.541.663.827)	(62.957.824.469)	-	Additions of due from Related parties
Pihak ketiga	-	-	(63.335.000.000)	-	(93.331.703.931)	Third party
Penambahan properti pertambangan	(2.984.056.145)	(286.302.545)	(1.240.794.768)	(911.470.970)	(437.831.465)	Additions of mining properties
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	178.488.069.009	1.072.555.330	39.276.914.833	1.950.081.892	159.486.569.398	Receipts of due from related parties
Pihak ketiga	72.666.882	559.218.463	559.218.463	475.000.000	6.513.032.353	Third party
Hasil penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran akrual terkait perolehan aset tetap	-	(33.893.046.537)	(33.893.046.537)	-	-	Payment for accruals related to the acquisition of fixed assets
Pembayaran investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	(5.225.038.261)	-	-	-	-	Settlement in investment in associates through other payables
Penambahan investasi pada saham	-	-	(108.750.000.000)	-	-	Additions of investment in shares
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	-	(283.384.464.738)	-	-	Additions of investment in associates
Kas di bank neto yang dilepaskan dari dekonsolidasi entitas anak	-	263.254.666.129	263.254.666.129	-	-	Net cash in banks disposed from deconsolidation of a subsidiary
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(5.465.605.608.520)	(5.271.935.769.207)	(7.552.325.106.952)	(5.236.794.371.589)	(4.112.424.085.909)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penarikan (penempatan) kas yang dibatasi penggunaannya	49.562.895.432	(108.812.284.478)	(108.233.397.129)	(150.360.542.859)	(65.789.921.671)	Withdrawals (placements) of restricted cash
Perolehan dari:						Proceeds from:
Utang bank	4.709.711.711.104	11.051.640.901.727	12.984.475.011.439	2.703.342.239.020	3.772.791.760.849	Bank loans
Utang kepada						Due to
Pihak ketiga	170.833.000.000	-	-	-	-	Third party
Pihak berelasi	932.927.550.000	993.173.231.270	1.557.200.758.608	783.802.479.112	1.222.693.022.266	Related parties
Setoran modal dari pemegang saham	-	-	-	-	-	Shares subscriptions from non-controlling shareholders of subsidiaries
non-pengendali entitas anak	-	844.678.000.000	844.678.000.000	1.714.589.000.000	912.906.000.000	Long-term other payable
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	-	-	-	-
- pihak ketiga	-	265.568.800.000	265.568.800.000	872.447.300.000	-	-
Pembayaran untuk:						Payments for:
Utang bank	(2.559.009.534.325)	(6.281.430.220.237)	(6.603.955.502.546)	(1.018.431.472.943)	(1.916.285.664.672)	Bank loans
Utang kepada pihak berelasi	(749.803.013.900)	(740.276.140.000)	(1.461.331.045.418)	(44.797.400.000)	(753.369.778.393)	Due to related parties
Utang dividen	(208.645.759.309)	-	-	-	-	Dividend payable
Bunga pinjaman	(59.664.413.206)	(187.493.242.107)	(251.174.315.128)	(210.350.663.639)	(277.219.944.044)	Borrowing interests
Dividen	(317.041.598.078)	(620.228.867.127)	(956.079.509.668)	-	(127.044.000.000)	Dividend
Liabilitas sewa	-	(4.335.694.048)	(4.335.694.048)	-	-	Lease liabilities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.968.870.837.718	5.212.486.485.000	6.266.813.106.110	4.650.240.938.691	2.768.681.474.335	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form and integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal -Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021
and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember (Disajikan kembali - Catatan 1e) Years Ended December 31, (As restated - Note 1e)			
	2022	2021 (Tidak Diaudit, disajikan kembali - Catatan 1e/ Unaudited, as restated - Note 1e)	2021	2020	2019	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.704.564.360.080)	823.531.384.101	546.717.289.921	67.289.190.753	877.963.192.791	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	198.967.231.958	12.163.307.657	38.463.890.556	3.956.996.739	749.626.651	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	1.992.674.512.989	1.921.428.325.497	1.042.715.506.055	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4 1.072.258.565.344	2.828.369.204.747	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	1.921.428.325.497	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 42.

Supplementary cash flow information is presented in Note 42

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trimegah Bangun Persada Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Erna Priyono, S.H., No. 03 tanggal 6 September 2004. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-09399 HT.01.01-TH.2007 tanggal 27 Agustus 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 20 September 2022 sehubungan dengan pengalihan saham serta penegasan kembali modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0186859.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 20 September 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah pertambangan bijih nikel dan kawasan industri. Kegiatan usaha utama Perusahaan saat ini adalah pertambangan bijih nikel.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi sejak Februari 2011.

PT Harita Guna Dharma Bakti ("HGDB") adalah entitas induk akhir dari Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") dan PT Harita Jayaraya ("HJR") adalah entitas induk dari Grup.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed of Erna Priyono, S.H., No. 03 dated September 6, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-09399 HT.01.01-TH.2007 dated August 27, 2007.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest which was based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 dated September 20, 2022 concerning transfer of shares and reaffirmation of Company's authorized capital and issued and fully paid capital. The last amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0186859.AH.01.11.Tahun 2022, dated September 20, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprise of nickel ore mining and industrial area. Currently, the Company's main business activities is nickel ore mining.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Central Jakarta. The Company started its operations in February 2011.

PT Harita Guna Dharma Bakti ("HGDB") is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") and PT Harita Jayaraya ("HJR") is the parent entity of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, the Company has Mining Business Right ("IUP"), as follows:

Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/
In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/ Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2022/ For the Nine-Month Period Ended September 30, 2022	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2022/Total Accumulated Production as of September 30, 2022	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ Valid until February 8, 2030	108,4	4,66	21,56	86,84

Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/
In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/ Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021/ For the Year Ended December 31, 2021	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2021/Total Accumulated Production as of December 31, 2021	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ Valid until February 8, 2030	112,7	1,30	16,90	95,80

Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/
In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/ Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020/ For the Year Ended December 31, 2020	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2020/Total Accumulated Production as of December 31, 2020	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ Valid until February 8, 2030	87,58	4,66	15,60	71,98

Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/
In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/ Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019/ For the Year Ended December 31, 2019	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2019/Total Accumulated Production as of December 31, 2019	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ Valid until February 8, 2030	69,2	6,44	10,94	58,26

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per 1 Juni 2022 yang dilakukan oleh SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 19 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per tanggal 1 Maret 2021 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 1 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per 1 Juni 2019 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 14 Agustus 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per 1 November 2018 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 1 November 2018.

Pada tanggal 29 September 2020, berdasarkan surat nomor 41/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui perubahan IUP Operasi Produksi Perusahaan yang akan berlaku sampai dengan tanggal 8 Februari 2030.

Pada tanggal 14 April 2021, berdasarkan surat No SK. 152/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/2021, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") Perusahaan yang mulai berlaku tanggal 14 April 2021 sampai dengan tanggal 8 Februari 2030.

Pada tanggal 6 Januari 2020, berdasarkan surat No SK. 8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH Perusahaan yang mulai berlaku tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan tanggal 15 Mei 2027.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

As of September 30, 2022, total reserves are based on the results of calculation as of June 1, 2022 performed by SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., as described in its report dated December 19, 2022.

As of December 31, 2021, total reserves are based on the results of calculation as of March 1, 2021 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, as described in its report dated March 1, 2021.

As of December 31, 2020, total reserves are based on the result of calculation as of June 1, 2019 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, as described in its report dated August 14, 2020.

As of December 31, 2019, total reserves are based on the result of calculation as of November 1, 2018 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, dated November 1, 2018.

On September 29, 2020, based on letter number 41/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved changes on the Company's IUP Operation Production which will be valid until February 8, 2030.

On April 14, 2021, based on letter No SK. 152/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/2021, Ministry of Forestry has approved the extension of the Company's IPPKH which will be valid starting from April 14, 2021 until February 8, 2030.

On January 6, 2020, based on letter No SK. 8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020, Ministry of Forestry has approved the extension of the Company's IPPKH which will be valid starting from December 31, 2019 until May 15, 2027.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juni 2016, berdasarkan surat No SK. 43/1/IPPKH/PMDN/2016, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH Perusahaan yang mulai berlaku tanggal 14 Juni 2016 sampai dengan tanggal 7 Februari 2030.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan telah memperoleh IPPKH dari Kementerian Kehutanan sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Luas (ha)/ Area (ha)	Nomor IPPKH/ IPPKH Number	Berlaku Sampai/ Valid Until
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	1.600,98	SK.8/Menlhk/Setjen /PLA.0/2020	15 Mei 2027/May 15, 2027
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	998,89	SK.43/1/IPPKH /PMDN/2016	7 Februari 2030/February 7, 2030
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	225,11	SK.152/Menlhk/Setjen/ PLA.0/4/2021	8 Februari 2030/February 8, 2030

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris	<u>Komisaris/Commissioner:</u> Lalu Muhammad Mahfi	Commissioner
Direktur Utama Direktur	<u>Direksi/Board of Directors:</u> Donald Johnny Hermanus Tonny Hasudungan Gultom	President Director Director

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris	<u>Komisaris/Commissioner:</u> Ghufron	Commissioner
Direktur Utama Direktur	<u>Direksi/Board of Directors:</u> Donald Johnny Hermanus Tonny Hasudungan Gultom	President Director Director

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 2.527, 2.496, 2.231 dan 2.246 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

On June 14, 2016, based on letter No SK. 43/1/IPPKH/PMDN/2016, Ministry of Forestry has approved the extension of the Company's IPPKH which will be valid starting from June 14, 2016 until February 7, 2030.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, the Company has obtained permit IPPKH from the Ministry of Forestry as follows:

b. Commissioner, the Board of Directors and Employees

On September 30, 2022, December 31, 2021 and 2020, the composition of Commissioner and the Board of Directors of the Company are as follows:

As of December 31, 2019, the composition of Commissioner and the Board of Directors of the Company are as follows:

On September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, the Group had a total of 2,527, 2,496, 2,231 and 2,246 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Bapak Suparsin Darmo Liwan adalah direktur yang bertanggung jawab atas bidang akuntansi dan keuangan (Catatan 43a).

Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

d. Struktur Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership				Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam miliar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in billion Rupiah)			
				30 Sep 22/ Sep 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21	31 Des 20/ Dec 31, 20	31 Des 19/ Dec 31, 19	30 Sep 22/ Sep 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21	31 Des 20/ Dec 31, 20	31 Des 19/ Dec 31, 19
<i>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</i>											
PT Gane Permai Sentosa ("GPS")	Jakarta	2009	Pertambangan/ Mainly comprises of mining	70,00%	70,00%	70,00%	70,00%	1.072	1.000	1.000	1.000
PT Obira Mitra Jaya ("OMJ")	Jakarta	2019	Konsultan/ Consultant	63,54%	63,54%	63,54%	-	15.017	8.984	2.288	-
PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")	Jakarta	2018	Pengolahan nikel/ Nickel processing	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	6.190	6.966	6.690	6.094
PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")	Jakarta	2021	Pengolahan nikel/ Nickel processing	-	-	63,10%	63,10%	-	-	10.200	5.806
<i>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</i>											
<i>Melalui GPS/Through GPS:</i>											
PT Jikodong Megah Pertiwi ("JMP")	Jakarta	-	Pertambangan nikel/ Nickel mining	99,60%	99,60%	99,60%	99,60%	19	14	13	1
PT Obi Anugerah Mineral ("OAM")	Jakarta	-	Pertambangan nikel/ Nickel mining	99,60%	99,60%	99,60%	99,60%	2	1	1	1
PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")	Jakarta	2018	Pengolahan nikel/ Nickel processing	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	6.190	6.966	6.690	6.094
<i>Melalui OMJ/Through OMJ:</i>											
PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")	Jakarta	-	Pengolahan nikel/ Nickel processing	63,10%	63,10%	63,10%	-	15.355	8.982	2.286	-
<i>Melalui HJF/Through HJF:</i>											
HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.	China	-	Perdagangan/ Trading	100,00%	-	-	-	762	-	-	-

PT Gane Permai Sentosa ("GPS")

GPS didirikan berdasarkan akta Notaris Tatiek Nurdjanti, S.H., No. 20 tanggal 24 Mei 2004 di Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-16959 HT.01.01.TH. 2004 tanggal 8 Juli 2004. GPS bergerak dalam bidang penambangan nikel.

PT Gane Permai Sentosa ("GPS")

GPS was established based on Notarial Deed of Tatiek Nurdjanti, S.H., No. 20 dated May 24, 2004 in Indonesia. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-16959 HT.01.01.TH.2004 dated July 8, 2004. GPS is engaged in nickel mining.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Gane Permai Sentosa ("GPS") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, GPS memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited		
					Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2022/ For the Nine-Month Period Ended September 30, 2022	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2022/ Total Accumulated Production as of September 30, 2022	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ Valid until April 5, 2029	52,33	2,12	6,67	45,66
Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited		
					Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ For the Year Ended December 31, 2021	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2021/ Total Accumulated Production as of December 31, 2021	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ Valid until April 5, 2029	54,60	0,45	4,55	50,05
Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited		
					Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ For the Year Ended December 31, 2020	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2020/ Total Accumulated Production as of December 31, 2020	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ Valid until April 5, 2029	25,75	0,12	4,09	21,66
Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited		
					Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ For the Year Ended December 31, 2019	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2019/ Total Accumulated Production as of December 31, 2019	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ Valid until April 5, 2029	23,76	1,32	3,97	19,79

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Gane Permai Sentosa ("GPS") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per Juni 2022 yang dilakukan oleh SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 19 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per tanggal 1 Maret 2021 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia pada tanggal 1 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per Juni 2019 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, pada tanggal 14 Agustus 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per 1 Februari 2019 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, pada tanggal 1 Februari 2019.

Pada tanggal 14 September 2020, berdasarkan surat nomor 39/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui perpanjangan tahap kedua IUP Operasi Produksi GPS yang akan berlaku sampai dengan tanggal 5 April 2029.

Pada tanggal 28 November 2018, berdasarkan Surat Keputusan No. 545/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2018, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH GPS yang mulai berlaku tanggal 28 November 2018 sampai dengan tanggal 22 Maret 2030.

Pada tanggal 18 Agustus 2017, berdasarkan surat No. SK.91/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2017, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH GPS yang mulai berlaku tanggal 18 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 22 Maret 2030.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Gane Permai Sentosa ("GPS") (continued)

As of September 30, 2022, total reserves are based on the results of calculation as of June 2022 performed by SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., as described in its report dated December 19, 2022.

As of December 31, 2021, total reserves are based on the results of calculation as of March 1, 2021 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, dated March 1, 2021.

As of December 31, 2020, total reserves are based on the result of calculation as of June 2019 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, dated August 14, 2020.

As of December 31, 2019, total reserves are based on the result of calculation as of February 1, 2019 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, dated February 1, 2019.

On September 14, 2020, based on letter number 39/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved the extension of phase two on GPS IUP Operation Production which will be valid until April 5, 2029.

On November 28, 2018, based on letter No. SK. 545/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2018, Ministry of Forestry has approved the extension of the GPS's IPPKH which will be valid starting from November 28, 2018 until March 22, 2030.

On August 18, 2017, based on letter No. SK.91/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2017, Ministry of Forestry has approved the extension of the GPS's IPPKH which will be valid starting from August 18, 2017 until March 22, 2030.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Gane Permai Sentosa ("GPS") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, GPS telah memperoleh IPPKH dari Kementerian Kehutanan sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Luas (ha)/ Area (ha)	Nomor IPPKH/ IPPKH Number	Berlaku Sampai/ Valid Until
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	479,69	SK.91/1/IPPKH/PMDN/ 2017	22 Maret 2030/March 22, 2030
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	469,90	SK.545/Menlhk/Setjen/ PLA.0/11/2018	22 Maret 2030/March 22, 2030

PT Obira Mitra Jaya ("OMJ")

OMJ didirikan berdasarkan Akta No. 13 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 28 November 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0063897.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 2 Desember 2019. OMJ bergerak dalam bidang konsultan. Susunan pemegang saham OMJ adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp1.906.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 63,54%; dan
2. PT Sarana Cipta Multiniaga ("SCM") sebesar Rp1.094.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,46%.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 28 Desember 2020, pemegang saham OMJ menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor OMJ sebesar Rp1.362.960.000.000, sehingga susunan pemegang saham OMJ menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp867.931.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 63,54%; dan
2. SCM sebesar Rp498.029.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,46%.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Gane Permai Sentosa ("GPS") (continued)

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, GPS has obtained permit IPPKH from the Ministry of Forestry as follows:

PT Obira Mitra Jaya ("OMJ")

OMJ was established based on Notarial Deed No. 13 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., on November 28, 2019 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0063897.AH.01.01 Tahun 2019 dated December 2, 2019. OMJ is engaged in consulting. The composition of OMJ shareholders is as follows:

1. The Company amounting to Rp1,906,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%; and
2. PT Sarana Cipta Multiniaga ("SCM") amounting to Rp1,094,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 25 dated December 28, 2020, OMJ's shareholders approved the increase of OMJ's issued and fully paid capital amounting to Rp1,362,960,000,000, hence the composition of OMJ shareholders become as follows:

1. The Company amounting to Rp867,931,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%; and
2. SCM amounting to Rp498,029,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Obira Mitra Jaya ("OMJ") (lanjutan)

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0425039. Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020.

Pada tanggal 14 Februari 2021 dan 5 Mei 2021, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar Rp324.388.000.000 dari SCM.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 20 Desember 2021, pemegang saham OMJ menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor OMJ sebesar Rp889.710.000.000, dari Rp1.365.960.000.000 menjadi Rp2.255.670.000.000, sehingga susunan pemegang saham OMJ menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp1.433.253.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 63,54%; dan
2. SCM sebesar Rp822.417.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,46%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490692. Tahun 2021 tanggal 27 Desember 2021.

PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")

MSP didirikan berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., pada tanggal 3 Mei 2013 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-24939.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013. MSP bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian nikel.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Obira Mitra Jaya ("OMJ") (continued)

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0425039. Tahun 2020, dated December 30, 2020.

On February 14, 2021 and May 5, 2021, OMJ received an advance for stock subscription amounting to Rp324,388,000,000 from SCM.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 29 dated December 20, 2021, OMJ's shareholders approved the increase of OMJ's issued and fully paid capital amounting to Rp889,710,000,000, from Rp1,365,960,000,000 to become Rp2,255,670,000,000, hence the composition of OMJ shareholders become as follows:

1. The Company amounting to Rp1,433,253,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%; and
2. SCM amounting to Rp822,417,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0490692. Tahun 2021, dated December 27, 2021.

PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")

MSP was established based on Notarial Deed No. 4 of Leolin Jayayanti, S.H., on May 3, 2013 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-24939.AH.01.01 Tahun 2013 dated May 8, 2013. MSP is engaged in nickel processing and refinery plant.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Megah Surya Pertiwi ("MSP") (lanjutan)

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 230 pada tanggal 30 Mei 2017, dibuat dihadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., terjadi perubahan susunan pemegang saham MSP menjadi sebagai berikut:

1. Xinxing Qiyun Investment Holding Pte. Ltd., Tiongkok ("Xinxing") sebesar Rp707.250.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 40,00%;
2. Perusahaan sebesar Rp530.438.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 30,00%;
3. HJR sebesar Rp353.625.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 20,00%; dan
4. GPS sebesar Rp176.812.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 10,00%.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0141044, tanggal 30 Mei 2017.

PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")

HPL didirikan berdasarkan Akta No. 9 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 24 Juli 2018. Pemegang saham HPL menyetujui modal dasar ditempatkan dan disetor HPL sebesar Rp420.000.000.000. HPL bergerak dalam bidang pengolahan nikel. Susunan pemegang saham HPL adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp132.510.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 31,55%;
2. PT Gema Kreasi Perdana sebesar Rp132.510.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 31,55%; dan
3. Ningbo Lygend Mining, Co., Ltd., Tiongkok sebesar Rp154.980.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan sebesar 36,90%.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Megah Surya Pertiwi ("MSP") (continued)

Based on Resolution of Shareholders Meeting as covered by Deed No. 230 dated May 30, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., there is a change of MSP's shareholders composition become as follows:

1. Xinxing Qiyun Investment Holding Pte. Ltd., China ("Xinxing") amounting to Rp707,250,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 40.00%;
2. The Company amounting to Rp530,438,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 30.00%;
3. HJR amounting to Rp353,625,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 20.00%; and
4. GPS amounting to Rp176,812,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 10.00%.

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0141044, dated May 30, 2017.

PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")

HPL was established based on Notarial Deed No. 9 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., on July 24, 2018. HPL's shareholders approved issued and fully paid capital amounting to Rp420,000,000,000. HPL is engaged in nickel processing. The composition of HPL shareholders is as follows:

1. The Company amounting to Rp132,510,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 31.55%;
2. PT Gema Kreasi Perdana amounting to Rp132,510,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 31.55%; and
3. Ningbo Lygend Mining, Co., Ltd., China amounting to Rp154,980,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")
(lanjutan)**

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0035192.AH.01.01. Tahun 2018 tanggal 27 Juli 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Yulida Vincestra S.H., No. 3 tanggal 8 November 2019, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tambahan HPL sebesar 31,55% dengan total imbalan kas sejumlah Rp132.510.000.000 dari PT Gema Kreasi Perdana (entitas yang dikendalikan oleh HGDB). Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan di HPL bertambah dari 31,55% menjadi 63,10%. Perusahaan mencatat transaksi ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai buku dari aset neto yang diakuisisi	79.343.766.440
Harga akuisisi	(132.510.000.000)
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	(53.166.233.560)

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0358126 tanggal 12 November 2019.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")
(continued)**

The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0035192.AH.01.01. Tahun 2018 dated July 27, 2018.

Based on Notarial Deed of Yulida Vincestra S.H., No. 3 dated November 8, 2019, the Company acquired addition 31.55% shares ownership of HPL with total cash consideration amounting to Rp132,510,000,000 from PT Gema Kreasi Perdana (an entity controlled by HGDB). This transaction resulting an increase of the Company's ownership in HPL from 31.55% to 63.10%. The Company recorded this transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Difference arising from transactions with entities under common control are as follows:

Carrying amount of net assets as of acquired
Acquisition cost

Difference arising from transactions with entities under common control

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0358126 dated November 12, 2019.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 23 pada tanggal 28 Desember 2020, pemegang saham HPL menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp5.000.000.000.000 menjadi Rp6.000.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor HPL sebesar Rp1.130.000.000.000, dari Rp3.200.000.000.000 menjadi Rp4.330.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham HPL menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp2.732.230.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources and Technology Co. Ltd., Tiongkok ("Lygend Resources"), sebesar Rp1.597.770.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,90%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0086709.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 8 pada tanggal 17 September 2021, para pemegang saham HPL menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang diambil oleh Lygend Resources dan Kang Xuan Pte. Ltd., Singapura.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")
(continued)**

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 23, dated December 28, 2020, HPL shareholders approved the increase in HPL's authorized capital from Rp5,000,000,000,000 to become Rp6,000,000,000,000 and increase issued and fully paid capital amounting to Rp1,130,000,000,000 from Rp3,200,000,000,000 to become Rp4,330,000,000,000, hence the composition of HPL shareholders become as follows:

1. The Company amounting to Rp2,732,230,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources and Technology Co. Ltd., China ("Lygend Resources"), amounting to Rp1,597,770,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0086709.AH.01.02. Tahun 2020, dated December 30, 2020.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 8 dated September 17, 2021, HPL shareholders approved the increase of the issued and fully paid share capital amounting to Rp700,000,000,000 by issuing new shares with par value of Rp1,000,000 per share, which were taken by Lygend Resources and Kang Xuan Pte. Ltd., Singapore.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Halmahera Persada Lygend (“HPL”)
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 pada tanggal 27 September 2021, Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham di HPL sejumlah 463.700 lembar kepada Kang Xuan Pte. Ltd., Singapura (entitas yang dikendalikan oleh HGDB), dengan menerima total imbalan kas sebesar Rp498.937.379.112. Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan terdilusi dari 63,10% menjadi 45,10%. Oleh karena itu, efektif sejak tanggal 27 September 2021, Perusahaan tidak mengkonsolidasi HPL dan nilai tercatat pada entitas asosiasi yang dipertahankan dari entitas anak terdahulu sebesar Rp2.348.871.829.282 disajikan sebagai bagian dari “Investasi pada Entitas Asosiasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Berdasarkan hasil penilai independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 31 Agustus 2021, nilai wajar dari kepemilikan saham HPL sebesar 18% adalah Rp498.937.379.112.

Transaksi ini dicatat sebagai transaksi ekuitas sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian dari “Tambahkan Modal Disetor - Neto” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian perhitungan transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali sehubungan dengan dekonsolidasi HPL adalah sebagai berikut:

Imbalan yang diterima	498.937.379.112
Nilai tercatat pada entitas asosiasi yang dipertahankan dari entitas anak terdahulu	2.348.871.829.282
Nilai tercatat aset bersih dekonsolidasi	(2.807.392.803.961)
Selisih transaksi dengan entitas sepengendali	40.416.404.433

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Halmahera Persada Lygend (“HPL”)
(continued)**

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 dated September 27, 2021, the Company transferred ownership of 463,700 shares in HPL to Kang Xuan Pte. Ltd., Singapore (an entity controlled by HGDB), by receiving total cash consideration amounting to Rp498,937,379,112. This transaction resulted to a dilution of the Company’s ownership in HPL from 63.10% to 45.10%. Accordingly, effective as of September 27, 2021, the Company has deconsolidated HPL and carrying amount of investment in associate retained in the former subsidiary amounted to Rp2,348,871,829,282, presented as part of “Investment in Associates” in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

Based on the result of the independent appraisal by KJPP Iskandar & Rekan dated August 31, 2021, the fair value 18% share ownership in HPL is Rp498,937,379,112.

This transaction was accounted as equity transaction in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), “Business Combination Under Common Control” and presented as part of “Additional Paid-in Capital - Net” in the consolidated statement of financial position.

The details of the calculation of difference arising from transaction with entities under common control related to the deconsolidation of HPL are as follows:

Consideration received
Carrying amount of investment in associate retained in the former subsidiary
Carrying amount of net assets deconsolidated
Difference arising from transactions with entities under common control

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")

HJF didirikan berdasarkan Akta No. 7 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 9 Desember 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0066049.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 12 Desember 2019. HJF bergerak dalam bidang pengolahan nikel. Susunan pemegang HJF adalah sebagai berikut:

1. OMJ sebesar Rp441.700.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources sebesar Rp258.300.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,90%.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 24 pada tanggal 28 Desember 2020, pemegang saham HJF menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp2.800.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor HJF sebesar Rp1.460.000.000.000, dari Rp700.000.000.000 menjadi Rp2.160.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham HJF menjadi sebagai berikut:

1. OMJ sebesar Rp 1.362.960.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources sebesar Rp797.040.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,90%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0086700.AH.01.02 Tahun 2020, tanggal 30 Desember 2020.

Pada tanggal 1 April 2021 dan 7 Mei 2021, HJF menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar Rp265.464.027.661 dari Lygend Resources.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")

HJF was established based on Notarial Deed No. 7 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., on December 9, 2019 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0066049.AH.01.01 Tahun 2019 dated December 12, 2019. HJF is engaged in nickel processing. The composition of HJF shareholders is as follows:

1. OMJ amounting to Rp441,700,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources amounting to Rp258,300,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 24 dated December 28, 2020., HJF shareholders approved the increase in HJF's authorized capital from Rp2,800,000,000,000 to become Rp4,000,000,000,000 and increase in issued and fully paid capital amounting to Rp1,460,000,000,000, from Rp700,000,000,000 to become Rp2,160,000,000,000, hence the composition of HJF shareholders become as follows:

1. OMJ amounting to Rp1,362,960,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources amounting to Rp797,040,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0086700.AH.01.02 Tahun 2020, dated December 30, 2020.

On April 1, 2021 and May 7, 2021, HJF received an advance for stock subscription amounting to Rp265,464,027,661 from Lygend Resources.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 20 Desember 2021, pemegang saham HJF menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor HJF sebesar Rp1.410.000.000.000, dari Rp2.160.000.000.000 menjadi Rp3.570.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham HJF menjadi sebagai berikut:

1. OMJ sebesar Rp2.252.670.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources sebesar Rp1.317.330.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,90%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490689 Tahun 2021 tanggal 27 Desember 2021.

**HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.,
Tiongkok**

Pada tanggal 20 September 2022, HJF, entitas anak, mendirikan HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., Tiongkok, dimana HJF memiliki 100% kepemilikan pada HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., Tiongkok.

PT Jikodolong Megah Pertiwi ("JMP")

JMP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulida Vincestra, S.H., No. 1 tanggal 7 Maret 2017. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013362.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 20 Maret 2017.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")
(continued)**

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 28 dated December 20, 2021, HJF's shareholders approved the increase of HJF's issued and fully paid capital amounting to Rp1,410,000,000,000, from Rp2,160,000,000,000 to become Rp3,570,000,000,000, hence the composition of HJF shareholders become as follows:

1. OMJ amounting to Rp2,252,670,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources amounting to Rp1,317,330,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0490689 Tahun 2021, dated December 27, 2021.

**HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.,
China**

On September 20, 2022, HJF, a subsidiary, established HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., China, in which HJF owned 100% ownership interest in HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., China.

PT Jikodolong Megah Pertiwi ("JMP")

JMP was established based on Notarial Deed No. 1 of Yulida Vincestra, S.H., dated March 7, 2017. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0013362.AH.01.01. Tahun 2017 dated March 20, 2017.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Jikodolong Megah Pertiwi ("JMP")
(lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2022, JMP memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Jikodolong, Obi	1.884,84	502/2/DPMPPTSP//2019 Berlaku sampai 6 April 2029/ Valid until April 6, 2029

Pada tanggal 30 September 2022, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per Juni 2022 yang dilakukan oleh SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 19 Desember 2022.

Pada tanggal 14 Januari 2019, berdasarkan surat No. 502/2/DPMPPTSP//2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui IUP Operasi Produksi JMP yang akan berlaku sampai dengan tanggal 6 April 2029 seluas 1.884,84 ha.

PT Obi Anugerah Mineral ("OAM")

OAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulida Vincestra, S.H., No. 2 tanggal 7 Maret 2017. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013351.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 20 Maret 2017.

Pada tanggal 14 Januari 2019, berdasarkan surat No. 502/3/DPMPPTSP//2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui IUP Operasi Produksi OAM yang akan berlaku sampai dengan tanggal 5 April 2029.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Jikodolong Megah Pertiwi ("JMP")
(continued)**

As of September 30, 2022, JMP has Mining Business Right ("IUP"), as follows:

Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited							
Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Total Cadangan/ Total Reserves	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ For the Nine-Month Period Ended September 30, 2022	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 September 2022/ Total Accumulated Production as of September 30, 2022	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Jikodolong, Obi	1.884,84	502/2/DPMPPTSP//2019 Berlaku sampai 6 April 2029/ Valid until April 6, 2029	8,16	-	-	8,16

As of September 30, 2022, total reserves are based on the results of calculation as of June 2022 performed by SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., as described in its report dated December 19, 2022.

On January 14, 2019, based on letter No. 502/2/DPMPPTSP//2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved JMP's IUP Operation Production which will be valid until April 6, 2029 with area of 1,884.84 ha.

PT Obi Anugerah Mineral ("OAM")

OAM was established based on Notarial Deed of Yulida Vincestra, S.H., No. 2 dated March 7, 2017. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0013351.AH.01.01.Tahun 2017 dated March 20, 2017.

On January 14, 2019, based on letter No. 502/3/DPMPPTSP//2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved the extension of phase two on the OAM's IUP Operation Production which will be valid until April 5, 2029.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali -
GPS dan MSP**

GPS

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 16 September 2022, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham GPS sebesar 70% dengan total imbalan kas sejumlah Rp25.689.999.300 dari HJR (entitas induk Perusahaan). Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan di GPS menjadi 70%. Perusahaan mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan hasil penilaian independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 16 Desember 2021, nilai wajar dari kepemilikan saham GPS sebesar 70% adalah Rp25.689.999.300.

Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai buku dari aset neto pada tanggal akuisisi	607.891.780.211
Imbalan yang di bayarkan - kas dan setara kas	(25.689.999.300)
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	<u>582.201.780.911</u>

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0055541. Tahun 2022, tanggal 16 September 2022.

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

1. GENERAL (continued)

**e. Business Combination Under Common
Control - GPS and MSP**

GPS

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 3 dated September 16, 2022, the Company acquired 70% shares ownership in GPS with total cash consideration amounting to Rp25,689,999,300 from HJR (a parent entity of the Company). This transaction resulting to 70% ownership of the Company in GPS. The Company recorded such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Based on the result of the independent appraisal by KJPP Iskandar & Rekan dated December 16, 2021, the fair value of 70% share ownership in GPS is Rp25,689,999,300.

Difference arising from transactions with entities under common control are as follows:

Carrying amount of net assets as of acquisition date
Consideration paid - cash and cash equivalents

**Difference arising from transactions
with entities under common control**

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0055541 Tahun 2022, dated September 16, 2022.

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali -
GPS dan MSP (lanjutan)**

MSP

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 15 September 2022, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tambahan MSP sebesar 20% dengan total imbalan kas sebesar Rp388.206.000.000 dari HJR (entitas induk Perusahaan). Transaksi ini menyebabkan persentase kepemilikan saham langsung Perusahaan atas MSP bertambah dari 30% menjadi 50%, sehingga persentase kepemilikan saham efektif Grup di MSP menjadi 57% (setelah mempertimbangkan persentase kepemilikan saham GPS atas MSP sebesar 10%). Perusahaan mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan hasil penilaian independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 16 Desember 2021, nilai dari kepemilikan sebesar 20% MSP adalah Rp388.206.000.000.

Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai buku dari aset neto yang diakuisisi	924.890.154.976
Imbalan yang di bayarkan - kas dan setara kas	(388.206.000.001)
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	536.684.154.975

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0055456, tanggal 16 September 2022.

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

1. GENERAL (continued)

**e. Business Combination Under Common
Control - GPS and MSP (continued)**

MSP

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 dated September 15, 2022, the Company acquired addition 20% shares ownership of MSP with total cash consideration amounting to Rp388,206,000,000 from HJR (a parent entity of the Company). This transaction resulting an increase of the Company's percentage of direct ownership in MSP from 30% to 50%, thus, the Group's effective percentage of ownership in MSP becoming 57% (after considering the GPS' percentage of ownership in MSP of 10%). The Company recorded such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Based on the result of the independent appraisal by KJPP Iskandar & Rekan dated December 16, 2021, the value of 20% ownership of MSP is Rp388,206,000,000.

Difference arising from transactions with entities under common control are as follows:

Carrying amount of net assets as of acquired Consideration paid - cash and cash equivalents

**Difference arising from transactions
with entities under common control**

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0055456 dated September 16, 2022.

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - GPS dan MSP (lanjutan)

Akuisisi-akuisisi tersebut di atas memenuhi kategori kombinasi bisnis di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", sehingga akuisisi bisnis tersebut diakui menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Jumlah selisih yang timbul antara biaya perolehan dan bagian proporsional atas nilai tercatat aset neto seluruhnya diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahkan Modal Disetor" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2022, Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dan informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali di atas sebagaimana diuraikan di dalam PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Dalam kaitannya dengan penerapan PSAK 38 di atas, laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak proforma bahwa seolah-olah transaksi akuisisi saham entitas-entitas tersebut telah dilakukan sejak tanggal awal periode dimana entitas-entitas tersebut berada dalam sepengendalian.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination Under Common Control - GPS and MSP (continued)

Those above acquisitions fulfill the category of business combination among entities under common control entities described in PSAK 38 (Revised 2012) on "Business Combinations of Entities Under Common Control", therefore such acquisitions were accounted for using the pooling of interests method.

The amount of the difference between the cost of acquisition and the proportionate portion of the carrying amount of the net assets entirely recognized as "Difference in Value of Transactions of Business Combinations of Entities under Common Control" and was recognized as part of "Additional Paid-in Capital" and presented in equity in the consolidated statements of financial position.

As of September 30, 2022, the Group has restated its consolidated financial statements as of December 31, 2021, 2020 and 2019, and for the years then ended and the financial information for the nine-month period ended September 30, 2021 with respect to restructuring transactions among entities under common control as described in PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

In relation to the application of PSAK 38 above, the Group consolidated financial statements as of December 31, 2021, 2020 and 2019 and for the years then ended have been restated to reflect the proforma impact as if the acquisition transactions of shares of those entities have been taken place at the beginning of the period, since when those entities were under common control.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali -
GPS dan MSP (lanjutan)**

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dan informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**e. Business Combination Under Common
Control - GPS and MSP (continued)**

A summary of the effects of restatement of the consolidated financial statements as of December 31, 2021, 2020 and 2019, and for the years then ended and the financial information for the nine-month period ended September 30, 2021 are as follows:

	31 Desember 2021/December 31, 2021			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Total aset lancar	2.245.907.782.713	2.526.157.067.384	4.772.064.850.097	Total current assets
Total aset tidak lancar	12.946.625.891.960	3.283.168.779.358	16.229.794.671.318	Total non-current assets
TOTAL ASET	15.192.533.674.673	5.809.325.846.742	21.001.859.521.415	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Total liabilitas jangka pendek	7.265.239.983.723	1.438.669.668.713	8.703.909.652.436	Total current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	1.307.739.237.111	1.447.943.841.281	2.755.683.078.392	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	8.572.979.220.834	2.886.613.509.994	11.459.592.730.828	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas entitas yang bergabung	-	983.319.085.124	983.319.085.124	Merging entities' equity

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	5.356.034.865.996	2.873.140.782.519	8.229.175.648.515	Revenue from contracts with customers
Laba bruto	1.765.365.281.645	2.748.561.943.752	4.513.927.225.397	Gross profit
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	2.076.818.109.651	1.293.640.246.408	3.370.458.356.059	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung	-	(1.293.640.246.408)	(1.293.640.246.408)	Merging entities' adjustments
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	79.087.724.271	27.963.807.242	107.051.531.513	Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung	-	(27.963.807.242)	(27.963.807.242)	Merging entities' adjustments

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali -
GPS dan MSP (lanjutan)**

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dan informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**e. Business Combination Under Common
Control - GPS and MSP (continued)**

A summary of the effects of restatement of the consolidated financial statements as of December 31, 2021, 2020 and 2019, and for the years then ended and the financial information for the nine-month period ended September 30, 2021 are as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
<u>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</u>				<u>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS</u>
Arus kas dari aktivitas operasi	(438.775.481.975)	2.271.004.772.738	1.832.229.290.763	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(6.844.216.469.597)	(708.108.637.355)	(7.552.325.106.952)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	7.731.181.140.260	(1.464.368.034.150)	6.266.813.106.110	Cash flows from financing activities
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ Nine-Month Period Ended September 30, 2021				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
<u>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</u>				<u>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</u>
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	2.326.993.214.319	4.073.922.591.784	6.400.915.806.103	Revenue from contracts with customers
Laba bruto	1.429.985.171.226	2.071.845.516.256	3.501.830.687.482	Gross profit
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	1.035.800.559.830	985.510.794.831	2.021.311.354.661	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung		(985.510.794.831)	(985.510.794.831)	Merging entities' adjustments
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	99.685.148.507	34.720.835.562	134.405.984.069	Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung	-	(34.720.835.561)	(34.720.835.561)	Merging entities' adjustments
<u>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</u>				<u>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS</u>
Arus kas dari aktivitas operasi	(1.191.350.232.327)	2.074.330.900.635	882.980.668.308	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(4.566.000.854.472)	(705.934.914.735)	(5.271.935.769.207)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	6.336.989.074.135	(1.124.502.589.135)	5.212.486.485.000	Cash flows from financing activities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali -
GPS dan MSP (lanjutan)**

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dan informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**e. Business Combination Under Common
Control - GPS and MSP (continued)**

A summary of the effects of restatement of the consolidated financial statements as of December 31, 2021, 2020 and 2019, and for the years then ended and the financial information for the nine-month period ended September 30, 2021 are as follows: (continued)

	1 Januari 2020/31 Desember 2019/ January 1, 2020/December 31, 2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
ASET				ASSETS
Total aset lancar	1.403.649.018.831	1.963.189.605.668	3.366.838.624.499	Total current assets
Total aset tidak lancar	6.181.368.512.288	3.764.626.781.856	9.945.995.294.144	Total non-current assets
TOTAL ASET	7.585.017.531.119	5.727.816.387.524	13.312.833.918.643	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Total liabilitas jangka pendek	3.806.989.212.504	764.794.813.610	4.571.784.026.114	Total current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	396.314.146.825	2.377.585.703.711	2.773.899.850.536	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.203.303.359.329	3.142.380.517.321	7.345.683.876.650	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas entitas yang bergabung	-	1.050.511.798.606	1.050.511.798.606	Merging entities' equity

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	2.868.501.625.778	4.024.000.880.294	6.892.502.506.072	Revenue from contracts with customers
Laba bruto	1.854.976.413.415	1.852.383.847.329	3.707.360.260.744	Gross profit
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	1.074.675.297.836	651.749.907.015	1.726.425.204.851	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung	-	(651.749.907.015)	(651.749.907.015)	Merging entities' adjustments
Rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	(49.891.979.975)	21.059.862.747	(28.832.117.228)	Other comprehensive loss for the year after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung	-	(21.059.862.747)	(21.059.862.747)	Merging entities' adjustments

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - GPS dan MSP (lanjutan)

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dan informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Arus kas dari aktivitas operasi	572.104.096.071	1.649.601.708.294	2.221.705.804.365	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(3.567.521.217.202)	(544.902.868.707)	(4.112.424.085.909)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	3.857.138.303.690	(1.088.456.829.355)	2.768.681.474.335	Cash flows from financing activities

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination Under Common Control - GPS and MSP (continued)

A summary of the effects of restatement of the consolidated financial statements as of December 31, 2021, 2020 and 2019, and for the years then ended and the financial information for the nine-month period ended September 30, 2021 are as follows: (continued)

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 31, 2023.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, disajikan menggunakan metode langsung.

Grup menggunakan Rupiah sebagai mata uang penyajian yang juga merupakan mata uang fungsional kecuali untuk beberapa entitas anak tertentu.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dari setiap entitas yang terdapat dalam Grup disajikan dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Perubahan mata uang fungsional entitas anak tertentu telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants, and capital market regulatory regulations for entities under its supervision, namely Regulation No. VIII.G.7 concerning "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The consolidated statement of cash flows, presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, using the direct method.

The Group uses Rupiah as the presentation currency, which is also the functional currency except for certain subsidiaries.

Accounts included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The change of functional currency of certain subsidiaries has been approved by the Directorate General of Tax ("DGT").

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis -
Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang
Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2022, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to PSAK 22: Business
Combinations - Reference to Conceptual
Frameworks

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets -
Onerous Contract Fulfillment Costs

Amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consists of:

- incremental costs to fulfill the contract; and
- allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

**Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:
Instrumen Keuangan**

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, *input* dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan *output*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2022, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

**2020 Annual Improvements - PSAK 71:
Financial Instruments**

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

These annual improvements had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to Statement of Financial
Accounting Standards ("PSAK") 22:
Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis (lanjutan)

Selain itu, amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh *input* dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amendemen-amendemen ini memberikan keringanan sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank ("*IBOR*") diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("*SBB*").

Amendemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business (continued)

Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an Interbank Offered Rate ("*IBOR*") is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate ("*RFR*").

The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.
- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2) (lanjutan)

Amendemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini: (lanjutan)

- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amendemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2) (continued)

The amendments include the following practical expedients: (continued)

- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).

These annual improvements had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2020, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25:
Definition of Material

These amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

PSAK 71: Financial Instruments

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

This PSAK had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* ("IASB") dan *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 73: Sewa

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

PSAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2020, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK is a single standard that is a joint project between the *International Accounting Standards Board* ("IASB") and the *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

This PSAK had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

PSAK 73: Leases

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the *right-of-use assets* and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

This PSAK had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

ISAK 36 ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK 73 paragraf DK02-DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

Secara umum ISAK 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

ISAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2020, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

ISAK 36: provides confirmation of the intentions and considerations of the DSAK covered in the Basis for Conclusion PSAK 73 paragraphs DK02-DK10 regarding the accounting treatment of land rights secondary.

In general, ISAK 36 regulates: (1) valuation in determining the accounting treatment related to a land right that looks at the substance of the land right and not its legal form; (2) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK 16, namely if a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which stipulates that in general, land is not depreciated; and (3) accounting treatment related to the right to land in accordance with PSAK 73 that is, if the substance of a right to land does not shift control over the underlying asset and only gives the right to use the underlying asset for a period of time, then the substance of the right to the land is a lease transaction.

This ISAK had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dan yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

ISAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba pajak/(rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak
- Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

ISAK 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.

This ISAK had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46: Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- Whether an entity considers uncertain tax treatments separately
- The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities
- How an entity determines taxable profit/(tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate
- How an entity considers changes in facts and circumstances

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

ISAK ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

ISAK 34: Uncertainty over Income Tax Treatments (continued)

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

This ISAK had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program (lanjutan)

Amandemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki. Entitas menerapkan amandemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amendments to PSAK 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement (continued)

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 22: Business Combination

The amendments clarify that, when an entity obtains control of a business that is a joint operation, it applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring previously held interests in the assets and liabilities of the joint operation at fair value. In doing so, the acquirer remeasures its entire previously held interest in the joint operation. An entity applies those amendments to business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended**

**September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, termasuk standar yang relevan berikut ini terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

Amandemen PSAK 26: Biaya Pinjaman

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amendemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, including the following relevant standards to the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

This amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 46: Income Taxes

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

This amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup, seperti yang disebutkan pada Catatan 1e.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- ii) eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- iii) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
- ii) hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group, mentioned in Note 1e.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- i) power over the *investee* (i.e., existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- ii) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- iii) the ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an *investee*, including:

- i) the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- ii) rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during a certain year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intragrup yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71.

Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap unit penghasil kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

When the Group acquires a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is restated to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71.

Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's cash generating unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dilepas tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang melepas bisnis maupun yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas/jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam "Tambahan Modal Disetor - Neto".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Business combination transaction under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, therefore the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that disposed and received business records the difference between the consideration received/transferred and the carrying amount of the disposed business/carrying amount of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital - Net".

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

e. Current and Non-current Classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 (twelve) months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

A liability is current when it is:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

All other liabilities are classified as non-current.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

f. Pelaporan Segmen

f. Segment Reporting

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan usaha yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Grup yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their business which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Segment Reporting (continued)

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Grup hanya memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang), aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) dan aset keuangan pada NWLR.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group only have financial assets at amortized cost (debt instruments), financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) and financial assets at FVTPL.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

**and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi (Instrumen Utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, piutang kepada pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya tertentu.

Aset Keuangan pada NWPKL dengan
Reklasifikasi Keuntungan dan Kerugian
Kumulatif (Instrumen Utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets at Amortized Cost
(Debt Instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, due from third party, restricted cash and certain other non-current assets.

Financial Assets at FVOCI with Recycling of
Cumulative Gains and Losses (Debt
Instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the consolidated statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada NWPKL
Tanpa Reklasifikasi Keuntungan dan Kerugian
Kumulatif setelah Penghentian Pengakuan
(Instrumen Ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada NWPKL jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada NWPKL tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Grup memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan Grup yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) adalah investasi pada saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Designated at FVOCI with No
Recycling of Cumulative Gains and Losses
upon Derecognition (Equity Instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the consolidated statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

The Group's financial asset designated at fair value through OCI (equity instruments) is investment in shares.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada Nilai
Wajar melalui Laba Rugi ("NWLR")

Aset keuangan yang ditetapkan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

Aset keuangan Grup yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset tidak lancar lainnya (aset derivatif).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Designated at Fair Value
through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets designated at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

The Group's financial assets designated at fair value through profit or loss is other non-current assets (derivative assets).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

**and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, the Group evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL seumur hidup).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian Aset Keuangan
(lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, untuk utang, pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi, utang kepada pihak ketiga, utang dividen, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang lain-lain jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses of Financial Assets
(continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value, in the case of loans, borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, due to related parties, due to third party, dividend payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, and long-term other payables.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance charges in the profit or loss.

Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, yaitu *interest rate swap* untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan jika nilai wajarnya negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Group uses derivative financial instruments, such as *interest rate swap* to hedge its foreign currency risks, interest rate risks and commodity price risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019**

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai:

- Lindung nilai wajar saat lindung nilai terhadap eksposur terhadap perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang tidak diakui
- Lindung nilai arus kas saat melakukan lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi atau risiko mata uang asing dalam komitmen pasti yang tidak diakui
- Lindung nilai dari investasi neto dalam operasi asing

Perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

Mulai 1 Januari 2020, dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, *item* lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Grup akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as:

- Fair value hedges when hedging the exposure to changes in the fair value of a recognized asset or liability or an unrecognized firm commitment
- Cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction or the foreign currency risk in an unrecognized firm commitment
- Hedges of a net investment in a foreign operation

Changes in fair value or cash flows are assessed in an ongoing basis to determine that they have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Starting at January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Mulai 1 Januari 2020, dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, *item* lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Grup akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut: (lanjutan)

- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah *item* lindung nilai yang Grup benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan Grup untuk lindung nilai atas jumlah *item* lindung nilai tersebut.

Lindung nilai yang memenuhi semua kriteria kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai diperhitungkan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Lindung Nilai atas Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban lainnya. Perubahan nilai wajar *item* lindung nilai yang terkait dengan risiko lindung nilai dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat *item* lindung nilai dan juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

Starting at January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all the following effectiveness requirements: (continued)

- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

Hedges that meet all the qualifying criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Fair Value Hedges

The change in the fair value of a hedging instrument is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as other expenses. The change in the fair value of the hedged item attributable to the risk hedged is recorded as part of the carrying value of the hedged item and is also recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as other expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019**

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Lindung Nilai Arus Kas

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di penghasilan komprehensif lain sebagai cadangan lindung nilai arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Cadangan lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar *item* lindung nilai.

Grup hanya memiliki lindung nilai yang memenuhi kriteria kualifikasi untuk lindung nilai arus kas.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan akun-akun kas yang tidak di batasi penggunaannya.

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan kas di bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya atau dibatasi penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas disajikan secara terpisah dari kas dan setara kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

Cash Flow Hedges

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in other comprehensive income in the cash flow hedge reserve, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The cash flow hedge reserve is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

The Group only has hedges that meets the qualifying criteria for cash flow hedges.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represents cash accounts which are not restricted in use.

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Cash in banks which have been restricted for use or which cannot be used freely are not classified as cash and cash equivalents.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a *venturer*;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (e); or
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or of any entity that is a related party of the Group.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Persediaan (lanjutan)

Bahan bakar dan pelumas dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, batubara dan suku cadang; harga pembelian; dan
- ii) Barang jadi dan *goods in transit*: biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian, diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka and Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

l. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Inventories (continued)

Fuel and lubricants are valued at cost, determined using the weighted average cost method.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- i) Raw materials, coal and spare parts; purchase costs; and*
- ii) Finished goods and goods in transit: cost of direct materials, labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

In the purchase of raw materials, initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in other comprehensive income, in respect of the purchases of raw materials.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

l. Lease

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup memilih untuk menggunakan cara praktis yang tersedia dalam aturan transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal penerapan awal. Penerapan PSAK 73 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Lease (continued)

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

The Group elected to use the practical expedient available on transition rule to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application. The adoption of PSAK 73 did not have any significant impact on the Group consolidated financial statements.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah siap digunakan sesuai dengan yang diharapkan yang dihitung menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	<i>Building and infrastructures</i>
Alat berat	8	<i>Heavy equipment</i>
Mesin	3 - 16	<i>Machineries</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan laboratorium	4 - 8	<i>Laboratory equipment</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Peralatan produksi	4 - 8	<i>Production equipment</i>

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation starts when the fixed assets are ready for their intended use, which is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets - Net" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs of construction in-progress will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Biaya tertentu sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah dapat ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Specific costs associated with the renewal of land titles may be deferred and amortized over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

n. Impairment of Non-financial Asset Values

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that a non-financial asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e., a goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Asset Values
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In measurement of fair value less costs of disposal, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment losses was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment losses been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment losses is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Grup mengkapitalisasi beban bunga yang berasal dari pinjaman dan biaya terkait lainnya yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau instalasi aset tetap. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau instalasi aset selesai dan aset yang dibangun atau diinstalasi tersebut telah siap untuk digunakan.

p. Properti Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset takberwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Capitalization of Borrowing Costs

The Group capitalizes interest charges incurred on borrowings and other related costs to finance the construction or installation of major facilities. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset constructed or installed are ready for their intended use.

p. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangible asset.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan - Neto" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, tambang dalam pengembangan ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan - Neto", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode "unit produksi" sejak daerah pengembangan tersebut telah memproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Mining Properties (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures
(continued)

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of the assets may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment losses in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mining Properties - Net" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage is commenced, the mines under construction are transferred into "Producing Mines" in the "Mining Properties - Net" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines is based on "unit-of-production" method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang mengatur akuntansi biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan lapisan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- a) besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- b) Grup dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen mineral yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif sejak tanggal perubahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Mining Properties (continued)

Stripping Activities

The Group applied ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", which prescribes the accounting for costs of waste removal incurred in the production phase of a surface mines.

Stripping costs in the production phase are capitalized as stripping activity asset where all of the following criteria are met:

- a) it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- b) the Group can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
- c) the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortized on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalization and subsequent amortization of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

q. Revenue and Expense Recognition

Pengakuan Pendapatan

Revenue Recognition

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Penjualan Barang

Sales of Goods

Pendapatan diakui ketika kepemilikan dialihkan kepada pelanggan, yang terjadi pada saat barang jadi secara fisik dipindahkan ke kapal, truk atau mekanisme pengiriman lainnya. Pendapatan diukur sebesar jumlah yang diharapkan Grup dengan estimasi harga yang diharapkan akan diterima di akhir periode.

Revenue is recognised when control passes to the customer, which occurs at a point in time when the finished goods is physically transferred onto a vessel, truck or other delivery mechanism. The revenue is measured at the amount to which the Group expects to be entitled, being the estimate of the price expected to be received at the end of the periods.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa *manpower*, sewa kendaraan dan alat berat diakui selama jangka waktu perjanjian sewa. Ini dicatat dalam akun "Pendapatan lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

r. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Revenue Recognition (continued)

Revenues from Services

Revenues from *manpower* services, rental vehicle and heavy equipment are recognized over the period of the rent agreement. These are recorded under "Other income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lainnya".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income taxes are presented as part of "Other Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presents interest/penalty, if any, as part of "Other Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat dikreditkan menurut ketentuan perpajakan. Dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban yang bersangkutan.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak pertambahan nilai dibayar di muka dan utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable according to tax regulations. In which case the VAT is recognized as the part of the cost of acquisition of the asset or as the part of the related expense item.
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of prepaid value added taxes and taxes payable in the consolidated statement of financial position.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu HJF, MSP dan HPL yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 September 2022 September 30, 2022	31 Desember/December 31,			Foreign Currency
		2021	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	15.247	14.269	14.105	13.901	United States Dollar (US\$) 1
1 Yuan Tiongkok (CNY)	2.115	2.238	2.161	1.991	Chinese Yuan (CNY) 1
1 Euro Eropa (€)	14.716	16.126	17.330	15.589	European Euro (€) 1

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Foreign Currency Transactions and Translation

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except HJF, MSP and HPL whose functional currency is United States Dollar. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current period operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi:

Imbalan Pascakerja

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) Ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability of the Group consists of the following:

Post-employment Benefits

The Group also provides additional provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company Regulation, Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) The date of the plan amendment or curtailment; or
- ii) The date of the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)**

Program bonus

Grup mengakui liabilitas dan beban untuk bonus berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Grup.

u. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan setelah selesai produksi. Kewajiban tersebut diakui menggunakan metode "unit produksi" sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi kewajiban ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dibayarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Long-term Employee Benefits Liability
(continued)**

Bonus plans

The Group recognizes a liability and an expense for bonuses based on the applicable formula which considers various aspects of the Group's performance.

u. Provisions

General

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for environmental restoration obligation

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued using the "unit-of-production" method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan *input* yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan *input* yang tidak dapat diamati.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level *input* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat *input* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat *input* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Fair Value Measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level *input* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

w. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on the recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

w. Investment in Associates (continued)

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

**and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan OCI dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari OCI Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Investment in Associates (continued)

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of associates is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associates.

The financial statements of the associates are prepared in the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan, yaitu 101.000 saham.

y. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas di masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Earnings per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the period attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the current period of 101,000 shares.

y. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 22.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 22.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Grup. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Grup dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details regarding taxation are disclosed in Note 22.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 22.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency from the primary economic environment where the Group operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Group. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Group may transact in more than one currency in their daily business activities.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal Mulai Produksi

Perusahaan, GPS, JMP dan OAM ("Grup Pertambangan Nikel") menilai kondisi setiap tambang dalam tahap pengembangan untuk menetapkan kapan suatu tambang dipindahkan ke tahap produksi yaitu saat dimana tambang tersebut secara substansial telah dikembangkan dan siap untuk berproduksi secara komersial. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tanggal mulai produksi didasarkan pada kondisi masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi tambang yang dimaksud. Grup Pertambangan Nikel mempertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan kapan tahap produksi dapat dimulai dan mereklasifikasi nilai terkait dari "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan yang belum Mencapai Tahap Produksi Komersial" menjadi "Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditangguhkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan (*Area of Interest*) yang telah Mencapai Tahap Produksi Komersial".

Berikut beberapa kriteria yang digunakan, termasuk namun tidak terbatas:

- Besaran belanja modal yang telah terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi awal;
- Penyelesaian periode pengujian yang memadai atas tambang beserta peralatannya;
- Kemampuan untuk memproduksi hasil tambang dalam bentuk siap jual (dengan spesifikasi tertentu); dan
- Kemampuan untuk mempertahankan kesinambungan produksi.

Pada saat sebuah tambang dalam tahap pengembangan/konstruksi dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi biaya pengembangan tambang dihentikan dan biaya yang timbul dicatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan, kecuali untuk biaya yang memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau pengembangan properti pertambangan atau pengembangan cadangan tambang. Pada tahap ini penyusutan/amortisasi dimulai.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Production Start Date

The Company, GPS, JMP dan OAM ("Nickel Mining Group") assesses the stage of each mine under development to determine when a mine moves into the production stage, being the time when the mine is substantially developed and ready for commercial production. The criteria used to assess the start date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. The Nickel Mining Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to commence and all related amounts are reclassified from "Deferred Mining Exploration and Development Costs Related to Area of Interest which have not yet Reached the Commercial Production Stage" to "Deferred Mining Exploration and Development Costs related to Areas of Interest which have Reached the Commercial Production Stage".

Some of the criteria used will include, but are not limited to, the following:

- Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimates;
- Completion of a reasonable period of testing of the mine plant and equipment;
- Ability to produce metal in saleable form (within specifications); and
- Ability to sustain ongoing production.

When a mine development/construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of goods sold, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements or mineable reserve development. At this point that depreciation/amortization commences.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model "discounted cash flow". Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Net Realizable Value of Inventories

Allowance for net realizable value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the "discounted cash flow" model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Grup menerapkan estimasi kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha dan piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari *ECL*. Matriks provisi digunakan untuk menghitung *ECL* untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan *ECL* adalah estimasi yang signifikan. Jumlah *ECL* sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables and Other Receivables

The Group estimates expected credit losses for trade receivables and other receivables using simplified approach of *ECL*. A provision matrix is used to determine *ECL* for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and *ECLs* is a significant estimate. The amount of *ECLs* is sensitive to changes in circumstances and of forecast of economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pascakerja.

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2019. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan gaji didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp106.307.707.292, Rp96.263.805.167, Rp87.519.102.298 dan Rp64.199.788.076. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits (continued)

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds and extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table ("TMI") 2019. Those mortality tables tend to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted to Rp106,307,707,292 Rp96,263,805,167, Rp87,519,102,298 and Rp64,199,788,076, respectively. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 30 September 2022 serta 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets Values

Impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019, management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment of non-financial assets value.

Income Tax

Judgments and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 Grup berjumlah Rp344.321.963.237, Rp364.403.845.225, Rp131.311.476.692 dan Rp239.137.800.574 masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp68.215.473.904, Rp61.003.778.312, Rp54.644.362.718 dan Rp31.728.575.518. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Group's income taxes payable under Article 29 amounted to Rp344,321,963,237, Rp364,403,845,225, Rp131,311,476,692 and Rp239,137,800,574 as of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted to Rp68,215,473,904, Rp61,003,778,312, Rp54,644,362,718 and Rp31,728,575,518 respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan yang masih berlangsung.

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak atas beban pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area of interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority.

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability of unrecognized tax expense should be recognized.

Estimated Mineral Reserve and Resources

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, land, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples and laboratory analysis. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tambang
(lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi ataupun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi atas saat atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Tambang dalam Pengembangan

Grup Pertambangan Nikel untuk biaya eksplorasi menyebabkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk suatu daerah pengembangan dimana biaya tersebut dianggap dapat dipulihkan melalui kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu sehubungan peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, kemungkinan kecil biaya dapat dipulihkan, maka biaya yang dikapitalisasi tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Mineral Reserve and Resources
(continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may also change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Mines under Construction

Nickel Mining Group accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tambang dalam Pengembangan (lanjutan)

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan, dinilai bahwa terdapat penurunan nilai aset pengembangan, jumlah penurunan nilai akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Nikel untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Mines under Construction (continued)

Development activities commence after project acknowledgement by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Further details are disclosed in Note 12.

Exploration Expenditures

The Nickel Mining Group accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditures under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditures is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Nikel dalam pengakuan nilai provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual dimasa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo provisi ini dicatat sebagai bagian dari "Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan". Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Environmental Restoration Obligation

The Nickel Mining Group's accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "Provision for Environmental Restoration Obligation". Further details are disclosed in Note 18.

Financial Instruments

The Group carry certain financial assets and liabilities at fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Group's profit or loss.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Kas					<i>Cash on Hand</i>
Rupiah	7.747.807.257	6.465.885.071	9.143.317.766	13.794.254.155	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	876.184.102	1.516.309.554	913.524.681	921.163.874	<i>United States Dollar</i>
Yuan Tiongkok	679.101	718.444	22.306.070	20.613.807	<i>Chinese Yuan</i>
Sub-total	8.624.670.460	7.982.913.069	10.079.148.517	14.736.031.836	<i>Sub-total</i>
Kas di Bank					<i>Cash in Banks</i>
<u>Rupiah</u>					<i>Rupiah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	320.994.896.923	149.844.463.635	293.959.868.175	2.228.898.588	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk.</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	179.107.748.403	25.196.862.899	235.859.596.692	7.074.268.574	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	55.528.834.782	34.119.269.523	26.503.466.685	54.749.189.312	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	8.566.569.569	8.617.083.275	10.219.283.018	62.855.539.419	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2.921.923.618	2.528.573.991	3.857.590.358	6.260.551.336	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk.</i>
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	2.762.597.984	986.413.830	3.984.694.945	3.392.444.116	<i>Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch</i>
PT Bank UOB Indonesia	15.469.911	16.118.833	16.460.535	1.095.760.226	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank DBS Indonesia	-	-	326.456.774	211.363.290	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<i>United States Dollar</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	356.756.558.845	2.195.581.477.619	896.761.381.669	354.723.025.723	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk.</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	89.114.010.691	20.318.556.871	390.715.427.679	1.070.909.832.574	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
PT Bank UOB Indonesia	34.571.414.338	78.420.363.271	67.440.772.490	242.342.096.529	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	12.423.233.187	53.414.655.648	51.953.230.162	74.798.165.225	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
Indonesia Eximbank	450.396.532	433.397.188	416.661.700	410.635.540	<i>Indonesia Eximbank</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	387.694.770	363.928.419	502.050.341	565.496.145	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk.</i>
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	28.086.804	26.927.315	40.128.584	41.341.584	<i>Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	-	17.492.187	14.874.358	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</i>
<u>Yuan Tiongkok</u>					<i>Chinese Yuan</i>
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	4.438.707	4.688.080	5.082.173	3.753.270	<i>Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	19.820	-	-	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk.</i>
<u>Euro Eropa</u>					<i>European Euro</i>
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	-	-	15.720.305	15.057.852	<i>Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch</i>
Sub-total	1.063.633.894.884	2.569.872.780.397	1.982.595.364.472	1.881.692.293.661	<i>Sub-total</i>
Setara kas					<i>Cash equivalent</i>
Deposito berjangka					<i>Time Deposits</i>
<u>Rupiah</u>					<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	-	-	-	25.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
Total Kas dan Setara Kas	1.072.258.565.344	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	1.921.428.325.497	<i>Total Cash and Cash Equivalent</i>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	-	-	-	4,50%	<i>Annual interest rate of time deposits - Rupiah</i>

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, kas di bank pada akun tertentu milik Perusahaan dan GPS yang ditempatkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk. dijadikan jaminan atas Utang Bank (Catatan 19), namun tidak dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, certain accounts of cash in banks owned by the Company and GPS placed in PT Bank OCBC NISP Tbk. are pledged as collateral to the Bank Loans (Note 19), but are not restricted for use.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)	173.475.395.669	148.811.359.365	-	-	Related party (Note 34)
Pihak ketiga	-	-	-	59.948.071.707	Third parties
Total	173.475.395.669	148.811.359.365	-	59.948.071.707	Total

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

The details of trade receivables from third parties based on customers are as follow:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Trafigura Pte. Ltd., Singapura	-	-	-	37.550.953.587	Trafigura Pte. Ltd., Singapore
Minmetals North-Europe	-	-	-	22.397.118.120	Minmetals North-Europe
Aktiebolag, Swedia	-	-	-	-	Aktiebolag, Sweden
Total	-	-	-	59.948.071.707	Total

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Rupiah	173.475.395.669	148.811.359.365	-	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	59.948.071.707	United States Dollar
Total	173.475.395.669	148.811.359.365	-	59.948.071.707	Total

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Belum jatuh tempo	173.475.395.669	148.811.359.365	-	59.948.071.707	Not past due
Lewat jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	-	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	-	-	More than 90 days
Total	173.475.395.669	148.811.359.365	-	59.948.071.707	Total

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, piutang usaha (sebelum eliminasi) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 19).

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019, trade receivables (before elimination) are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 19).

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha belum diperlukan.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, based on the review of trade receivables at the end of period, respectively, the Group's management believes that the allowance for expected credit loss on trade receivables is not considered necessary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terutama terdiri atas piutang penjualan aset tetap, sewa alat berat, sewa kendaraan, jasa tenaga kerja, penagihan kembali atas penggunaan bahan bakar dan material, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)	160.853.165.009	53.411.945.914	287.516.385	459.714.483	Related parties (Note 34)
Pihak ketiga	50.490.916.412	9.306.788.288	9.570.710.703	6.708.093.668	Third parties
Total	211.344.081.421	62.718.734.202	9.858.227.088	7.167.808.151	Total

Rincian piutang lain-lain pihak ketiga berdasarkan pelangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019	
PT Tunas Muda Pertiwi	46.529.385.612	-	-	-	PT Tunas Muda Pertiwi
Lainnya (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	3.961.530.800	9.306.788.288	9.570.710.703	6.708.093.668	Others (below Rp10 billion each)
Total	50.490.916.412	9.306.788.288	9.570.710.703	6.708.093.668	Total

Rincian umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019	
Belum jatuh tempo	70.835.435.615	57.895.737.485	579.976.130	459.714.483	Not past due
Lewat jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	36.453.929.750	1.343.854.474	895.510.712	38.917.962	1 - 30 days
31 - 60 hari	157.033.122	864.133.927	688.523.654	153.000.200	31 - 60 days
61 - 90 hari	70.775.433.889	1.526.184.496	254.186.910	160.112.397	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	33.122.249.045	1.088.823.820	7.440.029.682	6.356.063.109	More than 90 days
Total	211.344.081.421	62.718.734.202	9.858.227.088	7.167.808.151	Total

Piutang lain-lain merupakan piutang yang tidak dikenakan bunga, tidak memiliki jaminan dan akan direalisasikan dalam siklus operasi normal.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain belum diperlukan.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables are mainly consists of receivables from sales of fixed assets, rental of heavy equipment, rental vehicles, manpower services, backcharge of fuel and material usage with detail as follows:

The details of other receivables from third parties based on customers are as follow:

The details of aging of other receivables are as follows:

Other receivables are non-interest bearing, unsecured and expected to be realized on normal operating cycle.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, based on the review of other receivables at the end of period, respectively, the Group's management believes that all of the allowance for expected credit loss on other receivables is not considered necessary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Barang jadi	1.332.901.402.233	887.576.457.144	752.689.195.616	574.695.044.476	Finished goods
Batubara	346.740.413.357	121.996.073.826	53.626.970.215	78.625.988.239	Coal
Suku cadang	293.386.357.197	165.360.594.192	155.159.823.910	147.716.200.209	Spareparts
Bahan baku	200.287.934.472	88.339.356.883	105.123.591.755	48.589.916.826	Raw material
Goods in transit	165.369.527.969	29.561.259.241	-	-	Goods in transit
Bahan bakar dan pelumas	90.360.618.898	6.969.083.561	2.550.984.492	4.145.853.679	Fuel and lubricants
Total	2.429.046.254.126	1.299.802.824.847	1.069.150.565.988	853.773.003.429	Total

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 19).

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp3.230.400.416.213, Rp2.800.210.410.213, Rp3.550.033.304.833, Rp2.048.692.438.875 dan Rp3.008.631.427.776 yang disajikan pada beban pokok penjualan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan, sehingga cadangan atas keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan belum diperlukan.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, persediaan tertentu milik entitas anak tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing adalah sebesar Rp734.258.728.989, Rp687.160.608.903, Rp679.262.764.635 dan Rp669.438.616.887.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES

This account consists of:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019, certain inventories are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 19).

Total inventories recognized as expense for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 amounted to Rp3,230,400,416,213, Rp2,800,210,410,213, Rp3,550,033,304,833, Rp2,048,692,438,875 and Rp3,008,631,427,776, respectively, which are presented in the cost of goods sold.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories, the Group's management believes that all inventories are saleable or usable, therefore, the allowance for net realizable value of inventories is considered not necessary.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, certain inventories of certain subsidiaries are covered by insurance against fire and other various risks with PT Asuransi Wahana Tata, a third party, under policies with a total coverage amounting to Rp734,258,728,989, Rp687,160,608,903, Rp679,262,764,635 and Rp669,438,616,887, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,				
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019	
Biaya dibayar di muka					Prepaid expenses
Asuransi untuk aset tetap	11.417.541.311	13.026.521.848	6.193.145.534	6.103.043.203	Insurance for fixed assets
Operasional pertambangan	5.922.173.887	8.308.958.042	13.077.415.625	7.376.607.052	Mining operational
Lainnya	3.094.841.707	3.486.474.020	6.229.782.723	2.797.635.091	Others
Total biaya dibayar di muka	20.434.556.905	24.821.953.910	25.500.343.882	16.277.285.346	Total prepaid expenses
Uang muka operasional	20.430.566.390	61.155.784.261	54.111.180.831	18.135.160.280	Advances for operational
Total	40.865.123.295	85.977.738.171	79.611.524.713	34.412.445.626	Total

Biaya dibayar di muka lainnya sebagian besar merupakan biaya dibayar di muka atas asuransi umum dan sewa.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Other prepaid expenses mainly represents prepayment for general insurances and rental.

9. INVESTASI PADA SAHAM

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019	
PT Obi Nickel Cobalt	118.926.600.000	107.360.259.145	-	-	PT Obi Nickel Cobalt

PT Obi Nickel Cobalt ("ONC")

ONC didirikan pada tanggal 20 Agustus 2021 berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053168.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Perusahaan melakukan investasi strategis senilai Rp108.750.000.000 pada ONC, pihak berelasi, yang memiliki usaha di bidang industri pembuatan logam dasar bukan besi. Perusahaan memiliki komposisi kepemilikan sebesar 10% dengan total 108.750 lembar saham. Sehubungan dengan investasi ini, Perusahaan juga menandatangani Kontrak Jasa Tenaga Kerja, Sewa Peralatan dan Sewa Alat Berat dengan ONC.

9. INVESTMENT IN SHARES

The details of investment in shares are as follows:

PT Obi Nickel Cobalt ("ONC")

ONC was established on August 20, 2021 based on Notarial Deed No. 10 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0053168.AH.01.01.Tahun 2021 dated August 26, 2021.

The Company made a strategic investment of Rp108,750,000,000 in ONC, a related party, which have a business in the field of manufacturing non-ferrous base metals. The Company has 10% ownership with total of 108,750 shares. In relation with this investment, the Company also signed the Manpower Services, Equipment Rental and Heavy Equipment Rental Contract with ONC.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

PT Obi Nickel Cobalt (“ONC”) (lanjutan)

Berdasarkan laporan valuasi KJPP Iskandar & Rekan tertanggal 25 November 2022, yang menggunakan pendekatan biaya dan pendekatan pasar per 30 September 2022, dikarenakan jumlah terpulihkan lebih tinggi dari nilai wajar. Perusahaan mengakui laba perubahan nilai atas investasi pada saham ke ONC sebesar Rp11.566.340.855 dan dicatat sebagai “Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mencatat rugi perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atas investasi pada saham masing-masing senilai Rp806.482.362 dan Rp1.389.740.855.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berikut ini adalah rincian investasi pada entitas asosiasi milik Perusahaan:

Entitas Asosiasi/ Associates	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership				Entitas Asosiasi (dalam Miliar Rupiah)/ Investment in Associates (in Billions of Rupiah)			
				30 Sept 22/ Sept 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21	31 Des 20/ Dec 31, 20	31 Des 19/ Dec 31, 19	30 Sept 22/ Sept 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21	31 Des 20/ Dec 31, 20	31 Des 19/ Dec 31, 19
PT Halmahera Persada Lygend (“HPL”)	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	2021	Pengolahan nikel/ Nickel processing	45,10	45,10	-	-	5.532,92	2.949,72	-	-
PT Karunia Permai Sentosa (“KPS”)	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	-	Industri logam dasar/ Basic metals industry	35,00	35,00	-	-	286,98	283,29	-	-
PT Obi Stainless Steel (“OSS”)	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	-	Industri pengolahan besi dan baja/Steel and iron refinery industry	35,00	35,00	-	-	209,63	211,23	-	-
PT Dharma Cipta Mulia (“DCM”)	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	-	Industri real estate/ Real estate industry	40,00	40,00	-	-	0,60	1,01	-	-

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019	
PT Halmahera Persada Lygend	5.532.923.608.230	2.949.718.601.477	-	-	PT Halmahera Persada Lygend
PT Karunia Permai Sentosa	286.982.376.867	283.290.000.000	-	-	PT Karunia Permai Sentosa
PT Obi Stainless Steel	209.632.303.471	211.225.000.000	-	-	PT Obi Stainless Steel
PT Dharma Cipta Mulia	597.833.414	1.010.000.000	-	-	PT Dharma Cipta Mulia
Total	6.030.136.121.982	3.445.243.601.477	-	-	Total

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

PT Obi Nickel Cobalt (“ONC”) (continued)

Based on the valuation report of KJPP Iskandar & Rekan dated November 25, 2022, which uses cost approach and market approach as of September 30, 2022, the fair value of the shares is higher than the carrying amount. The Company recognized gain on investment in shares on ONC amounting to Rp11,566,340,855 and recorded as “Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended September 30, 2022.

For the nine-month period ended September 30, 2021 and for the year ended December 31, 2021, the Company recorded a loss on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income of investment in shares amounting to Rp806,482,362 and Rp1,389,740,855, respectively.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES

The following describes the details of the Company’s investment in associates:

The details of investment in associates are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian bagian atas laba entitas asosiasi:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019
PT Halmahera Persada Lygend	2.289.608.813.255	-	715.188.746.489	-	-
PT Obi Stainless Steel	(13.836.922.309)	-	-	-	-
PT Karunia Permai Sentosa	(1.993.526.431)	-	-	-	-
PT Dharma Cipta Mulia	(412.166.586)	-	-	-	-
Total	2.273.366.197.929	-	715.188.746.489	-	-

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The following describes the details of share in profit of associates:

Berikut ini adalah rincian bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019
PT Halmahera Persada Lygend	307.505.027.212	-	(9.543.343.259)	-	-
PT Obi Stainless Steel	13.881.927.085	-	-	-	-
PT Karunia Permai Sentosa	6.696.526.399	-	-	-	-
Total	328.083.480.696	-	(9.543.343.259)	-	-

The following describes the details of share of other comprehensive income (loss) of associates:

HPL

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 tanggal 27 September 2021, terdapat perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor serta perubahan susunan pemegang saham yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0453673 Tahun 2021 tanggal 28 September 2021.

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp5.030.000.000.000, diambil bagian oleh:

1. Perusahaan sebesar Rp2.268.530.000.000;
2. Lygend Resources sebesar Rp1.856.070.000.000; dan
3. Kang Xuan Pte. Ltd., Singapura sebesar Rp905.400.000.000.

HPL

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 dated September 27, 2021, there are changes in the amount of issued and fully paid capitals as well as changes in the composition of shareholders that approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0453673 of 2021 dated September 28, 2021.

Issued and fully paid capitals amounting to Rp5,030,000,000,000, are taken by:

1. The Company amounting to Rp2,268,530,000,000;
2. Lygend Resources amounting to Rp1,856,070,000,000; and
3. Kang Xuan Pte. Ltd., Singapore amounting to Rp905,400,000,000.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

HPL (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada HPL:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	2.348.871.829.282	2.348.871.829.282
Akumulasi bagian atas laba	3.003.493.242.710	713.771.336.917
Akumulasi translasi	299.266.000.987	(8.125.933.687)
Akumulasi rugi belum terealisasi	(118.707.464.749)	(104.798.631.035)
Nilai tercatat investasi	5.532.923.608.230	2.949.718.601.477

Ringkasan informasi keuangan:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Aset lancar	5.343.835.740.167	3.838.785.174.563
Aset tidak lancar	18.271.533.729.768	12.976.032.772.244
Total Aset	23.615.369.469.935	16.814.817.946.807
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(2.422.225.177.459)	(1.975.273.051.982)
Liabilitas jangka panjang	(8.661.811.536.426)	(8.066.779.412.538)
Total Liabilitas	(11.084.036.713.885)	(10.042.052.464.520)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

HPL (continued)

The following describes the details of share ownership of the Company in HPL:

Cost of investment
Accumulated share in profit
Accumulated translations
Accumulated unrealized loss
Carrying value of investment

Summary of financial information:

Assets
Current assets
Non-current assets
Total Assets
Liabilities
Current liabilities
Non-current liabilities
Total Liabilities

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ Nine-Month Period Ended September 30, 2022	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ Nine-Month Period Ended September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	11.065.847.736.795	1.843.139.116.754	4.744.492.217.944	Revenue from contracts with customers
Laba periode berjalan	5.076.737.945.133	546.527.333.152	2.132.287.617.688	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	250.759.507	-	(3.142.815.016)	Other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	5.076.988.704.640	546.527.333.152	2.129.144.802.672	Total comprehensive income for the period

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

KPS

KPS didirikan pada tanggal 24 November 2021 dengan nama PT Karunia Permai Sentosa berdasarkan Akta No. 17 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0075448.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 26 November 2021.

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp809.400.000.000, diambil bagian oleh:

1. Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd., Tiongkok sebesar Rp526.110.000.000; dan
2. Perusahaan sebesar Rp283.290.000.000.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada KPS:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	283.290.000.000	283.290.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(1.993.526.431)	-
Akumulasi translasi	6.696.526.399	-
Akumulasi rugi yang belum terealisasi	(1.010.623.101)	-
Nilai tercatat investasi	286.982.376.867	283.290.000.000

Ringkasan informasi keuangan:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Aset lancar	801.909.324.025	808.952.709.657
Aset tidak lancar	22.057.291.497	254.343.213
Total Aset	823.966.615.522	809.207.052.870
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(1.423.908.800)	(287.906.897)
Liabilitas jangka panjang	-	-
Total Liabilitas	(1.423.908.800)	(287.906.897)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

KPS

KPS was established on November 24, 2021 under its original name PT Karunia Permai Sentosa based on Notarial Deed No. 17 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0075448.AH.01.01 Tahun 2021 dated November 26, 2021.

Issued and fully paid capitals amounting to Rp809,400,000,000, are taken by:

1. Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd., China amounting to Rp526,110,000,000; and
2. The Company amounting to Rp283,290,000,000.

The following describes the details of share ownership of the Company in KPS:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai perolehan investasi	283.290.000.000	283.290.000.000	Cost of investment
Akumulasi bagian atas rugi	(1.993.526.431)	-	Accumulated share in loss
Akumulasi translasi	6.696.526.399	-	Accumulated translations
Akumulasi rugi yang belum terealisasi	(1.010.623.101)	-	Accumulated unrealized loss
Nilai tercatat investasi	286.982.376.867	283.290.000.000	Carrying value of investment

Summary of financial information:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset			Assets
Aset lancar	801.909.324.025	808.952.709.657	Current assets
Aset tidak lancar	22.057.291.497	254.343.213	Non-current assets
Total Aset	823.966.615.522	809.207.052.870	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(1.423.908.800)	(287.906.897)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	-	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(1.423.908.800)	(287.906.897)	Total Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

KPS (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan: (lanjutan)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ Nine-Month Period Ended September 30, 2022	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ Nine-Month Period Ended September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	-	-	Revenue from contracts with customers
Rugi periode berjalan	(5.608.969.629)	-	(310.716.750)	Loss for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-	-	Other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
Total rugi komprehensif periode berjalan	(5.608.969.629)	-	(310.716.750)	Total comprehensive loss for the period

OSS

OSS didirikan pada tanggal 24 November 2021 dengan nama PT Obi Stainless Steel berdasarkan Akta No. 16 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0075450.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 26 November 2021.

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp603.500.000.000, diambil bagian oleh:

1. Perusahaan sebesar Rp211.225.000.000; dan
2. Lygend Golden Power Ltd., Hong Kong sebesar Rp392.275.000.000.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada OSS:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai perolehan investasi	211.225.000.000	211.225.000.000	Cost of investment
Akumulasi bagian atas rugi	(13.836.922.309)	-	Accumulated share in loss
Akumulasi translasi	13.881.927.085	-	Accumulated translations
Akumulasi rugi yang belum terealisasi	(1.637.701.305)	-	Accumulated unrealized loss
Nilai tercatat investasi	209.632.303.471	211.225.000.000	Carrying value of investment

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

KPS (continued)

Summary of financial information: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ Nine-Month Period Ended September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	-	Revenue from contracts with customers
Rugi periode berjalan	-	(310.716.750)	Loss for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-	Other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	(310.716.750)	Total comprehensive loss for the period

OSS

OSS was established on November 24, 2021 under its original name PT Obi Stainless Steel based on Notarial Deed No. 16 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0075450.AH.01.01 Tahun 2021 dated November 26, 2021.

Issued and fully paid capitals amounting to Rp603,500,000,000, are taken by:

1. The Company amounting to Rp211,225,000,000; and
2. Lygend Golden Power Ltd., Hong Kong amounting to Rp392,275,000,000.

The following describes the details of share ownership of the Company in OSS:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai perolehan investasi	211.225.000.000	211.225.000.000	Cost of investment
Akumulasi bagian atas rugi	(13.836.922.309)	-	Accumulated share in loss
Akumulasi translasi	13.881.927.085	-	Accumulated translations
Akumulasi rugi yang belum terealisasi	(1.637.701.305)	-	Accumulated unrealized loss
Nilai tercatat investasi	209.632.303.471	211.225.000.000	Carrying value of investment

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

OSS (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Aset lancar	611.994.591.793	603.381.181.368
Aset tidak lancar	2.857.011.982	-
Total Aset	614.851.603.775	603.381.181.368
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(11.349.966.668)	(8.129.335)
Liabilitas jangka panjang	-	-
Total Liabilitas	(11.349.966.668)	(8.129.335)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

OSS (continued)

Summary of financial information:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset			Assets
Aset lancar	611.994.591.793	603.381.181.368	Current assets
Aset tidak lancar	2.857.011.982	-	Non-current assets
Total Aset	614.851.603.775	603.381.181.368	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(11.349.966.668)	(8.129.335)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	-	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(11.349.966.668)	(8.129.335)	Total Liabilities

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ Nine-Month Period Ended September 30, 2022	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ Nine-Month Period ended September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	-	-	Revenue from contracts with customers
Rugi periode berjalan	(39.868.386.151)	-	(91.179)	Loss for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-	-	Other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
Total rugi komprehensif periode berjalan	(39.868.386.151)	-	(91.179)	Total comprehensive loss for the period

DCM

DCM didirikan pada tanggal 5 November 2007 dengan nama PT Dharma Cipta Mulia berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat di hadapan Yulida Vincestra, S.H., di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-18777.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 15 April 2008.

Berdasarkan Akta No. 11 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada DCM (dengan persentase kepemilikan sebesar 40,00%).

DCM

DCM was established on November 5, 2007 under its original name PT Dharma Cipta Mulia based on Notarial Deed No. 4 of Yulida Vincestra, S.H., in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-18777.AH.01.01 Tahun 2008 dated April 15, 2008.

Based on Notarial Deed No. 11 of Ida Waty Salim S.H., M.Kn., on August 23, 2021, the Company made investment in DCM (with 40.00% percentage of ownership).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

DCM (lanjutan)

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.525.000.000, diambil bagian oleh:

1. Perusahaan sebesar Rp1.010.000.000; dan
2. Ningbo Lygend Industrial Park Management Co., Ltd., Tiongkok sebesar Rp1.515.000.000.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada DCM:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	1.010.000.000	1.010.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(412.166.586)	-
Nilai tercatat investasi	597.833.414	1.010.000.000

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

DCM (continued)

Issued and fully paid capitals amounting to Rp2,525,000,000, are taken by:

1. The Company amounting to Rp1,010,000,000; and
2. Ningbo Lygend Industrial Park Management Co., Ltd., China amounting to Rp1,515,000,000.

The following describes the details of share ownership of the Company in DCM:

		Cost of investment
		Accumulated share in loss
		Carrying value of investment

Ringkasan informasi keuangan:

Summary of financial information:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset			Assets
Aset lancar	1.486.662.511	1.689.995.499	Current assets
Aset tidak lancar	14.033.333	474.052.129	Non-current assets
Total Aset	1.500.695.844	2.164.047.628	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(6.112.310)	(360.952.371)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	-	-	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(6.112.310)	(360.952.371)	Total Liabilities

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ Nine-Month Period Ended September 30, 2022	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ Nine-Month Period Ended September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	-	-	Revenue from contracts with customers
Rugi periode berjalan	(1.030.416.465)	-	-	Loss for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-	-	Other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
Total rugi komprehensif periode berjalan	(1.030.416.465)	-	-	Total comprehensive loss for the period

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets - net are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ Nine-Month Period Ended September 30, 2022						
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	141.500.000	-	-	-	141.500.000	Land
Mesin	3.603.012.176.155	-	-	74.843.612.352	249.680.658.084	Machineries
Bangunan dan prasarana	2.244.615.458.839	21.021.221.715	(11.814.669.434)	34.621.943.160	2.434.837.773.035	Building and infrastructures
Kendaraan	162.320.981.795	59.485.935.817	(2.699.720.045)	-	227.627.840.041	Vehicles
Peralatan kantor	63.562.268.948	10.514.266.520	(318.750.000)	-	75.837.364.338	Office equipment
Peralatan produksi	57.123.322.529	25.862.413.872	-	-	84.012.217.414	Production equipment
Peralatan laboratorium	26.400.341.943	6.849.569.246	-	-	33.341.844.475	Laboratory equipment
Alat berat	974.351.864.286	376.727.128.715	(45.313.199.372)	27.465.139.112	1.359.437.029.723	Heavy equipment
Sub-total	7.131.527.914.495	500.460.535.885	(60.146.338.851)	136.930.694.624	8.142.772.015.617	Sub-total
Aset dalam pembangunan	6.015.772.964.116	6.213.597.120.086	-	(136.930.694.624)	12.778.260.291.820	Construction in-progress
Total biaya perolehan	13.147.300.878.611	6.714.057.655.971	(60.146.338.851)	-	20.921.032.307.437	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Mesin	907.052.512.627	187.730.350.286	-	-	1.164.556.097.145	Machineries
Bangunan dan prasarana	573.115.344.845	90.227.690.870	(11.200.035.223)	-	690.440.852.738	Building and infrastructures
Kendaraan	67.862.539.933	16.765.213.297	(1.942.907.628)	-	85.123.915.329	Vehicles
Peralatan kantor	49.289.019.557	5.308.801.615	(244.969.763)	-	55.883.816.274	Office equipment
Peralatan produksi	36.205.628.552	5.652.198.276	-	-	42.150.546.154	Production equipment
Peralatan laboratorium	21.984.835.700	1.962.610.370	-	-	23.971.518.618	Laboratory equipment
Alat berat	519.382.598.937	86.128.256.284	(45.051.840.951)	-	571.785.505.357	Heavy equipment
Total akumulasi penyusutan	2.174.892.480.151	393.775.120.998	(58.439.753.565)	-	2.633.912.251.615	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	10.972.408.398.460				18.287.120.055.822	Net book value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/Year Ended December 31, 2021

Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi/ Translations	Dekonsolidasi Entitas Anak/ Deconsolidation of Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Biaya perolehan						Acquisition cost	
Kepemilikan langsung						Direct ownership	
Tanah	141.500.000	-	-	-	-	141.500.000	Land
Mesin	3.332.307.635.748	193.840.421	-	3.838.368.428.249	32.934.426.966	3.603.012.176.155	Machineries
Bangunan dan prasarana	2.256.215.097.158	3.242.290.092	(10.709.144.305)	4.284.562.217.122	18.693.315.902	2.244.615.458.839	Building and infrastructures
Kendaraan	372.762.371.432	77.541.379.616	(183.100.000)	-	4.129.858.595	162.320.981.795	Vehicles
Peralatan kantor	63.114.008.031	15.883.148.753	-	-	350.254.176	63.962.268.948	Office equipment
Peralatan produksi	69.485.762.132	24.240.907.356	-	-	342.935.385	57.123.322.529	Production equipment
Peralatan laboratorium	23.837.612.411	2.564.574.270	-	-	(1.844.738)	26.400.341.943	Laboratory equipment
Alat berat	846.648.880.106	180.674.007.100	(645.052.301)	-	3.025.878.216	974.351.864.286	Heavy equipment
Sub-total	6.964.512.867.018	304.340.147.608	(11.537.296.606)	8.122.930.645.371	59.474.824.504	7.131.527.914.495	Sub-total
Aset dalam pembangunan	9.420.520.058.071	7.619.835.316.529	-	(8.122.930.645.371)	129.808.766.220	6.015.772.964.116	Construction in-progress
Total biaya perolehan	16.385.032.925.089	7.924.175.464.137	(11.537.296.606)	-	189.283.590.724	13.147.300.878.611	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung						Direct ownership	
Mesin	669.357.525.928	324.573.672.981	-	-	6.891.938.364	907.052.512.627	Machineries
Bangunan dan prasarana	458.564.241.351	202.443.331.110	(5.711.543.630)	-	4.190.444.259	573.115.344.845	Building and infrastructures
Kendaraan	98.048.759.028	37.922.849.439	(183.100.000)	-	791.897.324	67.862.539.933	Vehicles
Peralatan kantor	44.902.195.786	8.094.152.625	-	-	251.060.371	49.289.019.557	Office equipment
Peralatan produksi	37.867.723.784	9.774.414.675	-	-	84.316.299	36.205.628.552	Production equipment
Peralatan laboratorium	20.662.660.086	1.321.792.108	-	-	383.506	21.984.835.700	Laboratory equipment
Alat berat	443.488.231.617	88.094.267.673	(248.613.908)	-	1.313.005.895	519.382.598.937	Heavy equipment
Total akumulasi penyusutan	1.772.891.337.580	672.224.480.611	(6.143.257.538)	-	13.523.046.018	2.174.892.480.151	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	14.612.141.587.509					10.972.408.398.460	Net book value

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

The details of fixed assets - net are as follows:
(continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/Year Ended December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Translasi/ Translations	Saldo akhir/ Ending balances	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	141.500.000	-	-	-	141.500.000	Land
Mesin	3.017.037.090.120	280.069.351.824	-	35.201.193.804	3.332.307.635.748	Machineries
Bangunan dan prasarana	2.207.646.433.898	18.658.388.084	-	29.910.275.176	2.256.215.097.158	Building and infrastructures
Kendaraan	331.672.746.867	38.412.862.970	(529.650.000)	3.206.411.595	372.762.371.432	Vehicles
Peralatan kantor	57.718.654.303	5.102.533.142	-	292.820.586	63.114.008.031	Office equipment
Peralatan produksi	50.585.245.478	19.244.316.066	-	(343.799.412)	69.485.762.132	Production equipment
Peralatan laboratorium	23.509.869.691	327.742.720	-	-	23.837.612.411	Laboratory equipment
Alat berat	831.367.022.002	12.180.145.948	(319.112.228)	3.420.824.384	846.648.880.106	Heavy equipment
Sub-total	6.519.678.562.359	373.995.340.754	(848.762.228)	71.687.726.133	6.964.512.867.018	Sub-total
Aset dalam pembangunan	2.485.911.625.647	6.896.076.621.600	-	38.531.810.824	9.420.520.058.071	Construction in-progress
Total biaya perolehan	9.005.590.188.006	7.270.071.962.354	(848.762.228)	110.219.536.957	16.385.032.925.089	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Mesin	468.298.508.164	200.677.544.715	-	381.473.049	669.357.525.928	Machineries
Bangunan dan prasarana	336.012.298.317	121.852.034.815	-	699.908.219	458.564.241.351	Building and infrastructures
Kendaraan	55.049.715.735	43.901.733.173	(55.171.875)	(847.518.005)	98.048.759.028	Vehicles
Peralatan kantor	35.610.511.683	8.786.861.031	-	504.823.072	44.902.195.786	Office equipment
Peralatan produksi	30.963.178.689	7.403.488.476	-	(498.943.381)	37.867.723.784	Production equipment
Peralatan laboratorium	19.409.190.457	1.253.469.629	-	-	20.662.660.086	Laboratory equipment
Alat berat	357.783.344.774	85.730.332.103	(182.834.884)	157.389.624	443.488.231.617	Heavy equipment
Total akumulasi penyusutan	1.303.126.747.819	469.605.463.942	(238.006.759)	397.132.578	1.772.891.337.580	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>7.702.463.440.187</u>				<u>14.612.141.587.509</u>	Net book value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/Year Ended December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Biaya perolehan							Acquisition cost
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	-	141.500.000	-	-	-	141.500.000	Land
Mesin	2.846.072.708.885	389.850.763.025	(105.154.531.530)	-	(113.731.850.260)	3.017.037.090.120	Machineries
Bangunan dan prasarana	2.187.794.035.778	102.847.831.504	(380.570.000)	1.041.562.445	(83.656.425.829)	2.207.646.433.898	Building and infrastructures
Kendaraan	103.828.189.585	233.056.154.101	(2.844.000.000)	-	(2.367.596.819)	331.672.746.867	Vehicles
Peralatan kantor	44.467.487.827	12.633.896.307	(23.100.000)	-	640.370.169	57.718.654.303	Office equipment
Peralatan produksi	36.331.136.198	15.871.568.396	-	-	(1.617.459.116)	50.585.245.478	Production equipment
Peralatan laboratorium	23.174.684.599	335.185.092	-	-	-	23.509.869.691	Laboratory equipment
Alat berat	735.076.037.922	105.222.908.300	-	-	(8.931.924.220)	831.367.022.002	Heavy equipment
Sub-total	5.976.744.280.794	859.959.806.725	(108.402.201.530)	1.041.562.445	(209.664.886.075)	6.519.678.562.359	Sub-total
Aset dalam pembangunan	60.406.992.713	2.434.441.102.196	(5.563.079.853)	(1.041.562.445)	(2.331.826.964)	2.485.911.625.647	Construction in-progress
Total biaya perolehan	6.037.151.273.507	3.294.400.908.921	(113.965.281.383)	-	(211.996.713.039)	9.005.590.188.006	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Mesin	315.945.441.596	180.951.498.901	(13.235.818.068)	-	(15.362.614.265)	468.298.508.164	Machineries
Bangunan dan prasarana	236.499.007.840	109.474.700.205	(304.129.500)	-	(9.657.280.228)	336.012.298.317	Building and infrastructures
Kendaraan	38.611.498.435	19.417.280.136	(2.281.968.750)	-	(697.094.086)	55.049.715.735	Vehicles
Peralatan kantor	27.208.677.957	8.656.734.142	(6.737.500)	-	(248.162.916)	35.610.511.683	Office equipment
Peralatan produksi	26.257.880.319	5.089.175.041	-	-	(383.876.671)	30.963.178.689	Production equipment
Peralatan laboratorium	18.103.997.257	1.305.193.200	-	-	-	19.409.190.457	Laboratory equipment
Alat berat	271.991.722.456	88.643.548.734	-	-	(2.851.926.416)	357.783.344.774	Heavy equipment
Total akumulasi penyusutan	934.618.225.860	413.538.130.359	(15.828.653.818)	-	(29.200.954.582)	1.303.126.747.819	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	<u>5.102.533.047.647</u>					<u>7.702.463.440.187</u>	Net book value

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap - neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Hasil penjualan aset tetap	33.490.915.093	559.218.463	559.218.463	475.000.000	6.513.032.353	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	(1.706.585.286)	(396.438.393)	(5.394.039.068)	(610.755.469)	(98.136.627.565)	Net book value of fixed assets
Laba (rugi) penjualan aset tetap	31.784.329.807	162.780.070	(4.834.820.605)	(135.755.469)	(91.623.595.212)	Gain (loss) on sale of fixed assets

Laba (rugi) penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dan "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 (Catatan 30 dan 31).

Pada tanggal 30 September 2022, dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak ada aset yang tidak dipakai sementara oleh Grup dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2022, dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, jumlah nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp287.218.907.226, Rp333.067.531.900, Rp287.218.907.226 dan Rp333.067.531.900.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan terdiri dari:

30 September 2022	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
Proyek pabrik smelter	95,00%	12.774.525.204.075
Bangunan dan prasarana	80,00% - 90,00%	2.369.307.225
Mesin	20,00%	1.365.780.520
Total		12.778.260.291.820

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of sale of fixed assets - net for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

Gain (loss) on sale of fixed assets is recorded as part of "Other Income" and "Other Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 (Note 30 and 31).

As of September 30, 2022, and December 31, 2021, 2020 and 2019, there were no assets temporarily not used by the Group and none of the assets are idle and are not classified as available for sale.

As of September 30, 2022, and December 31, 2021, 2020 and 2019, the total acquisition cost of the Group's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp287,218,907,226, Rp333,067,531,900, Rp287,218,907,226 and Rp333,067,531,900, respectively.

Construction in-progress

Construction in-progress consists of the following:

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	September 30, 2022
April 2023/April 2023	Smelter plant project
Desember 2022/December 2022	Building and infrastructures
Desember 2022/December 2022	Machineries
Total	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam pembangunan (lanjutan)

Aset dalam pembangunan terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2021	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
Proyek pabrik <i>smelter</i>	57,17%	5.985.008.578.249
Bangunan dan prasarana	13,00% - 75,00%	25.382.161.874
Alat berat	20,00%	5.382.223.993
Total		6.015.772.964.116

31 Desember 2020	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
Fase 1 - <i>MHP Module</i>	86,38%	7.645.551.801.255
Fase 1 - <i>Nickel Sulphate Module</i>	31,62%	977.486.810.755
Proyek pabrik <i>smelter</i>	7,46%	796.760.238.063
Bangunan dan prasarana	42,00%	721.207.998
Total		9.420.520.058.071

31 Desember 2019	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
Bangunan dan prasarana	90,00%	2.485.911.625.647

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset dalam pembangunan di atas.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap masing-masing sebesar Rp13.609.784.787.662, Rp10.810.457.873.571, Rp23.039.994.195.300 dan Rp2.762.124.028.497.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap masing-masing adalah sebesar Rp278.831.384.944, Rp167.436.164.477, Rp209.774.103.450, Rp246.088.016.132 dan Rp49.436.266.682.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Construction in-progress (continued)

Construction in-progress consists of the following: (continued)

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2021
Desember 2022/December 2022 April - Desember 2022/ April - Desember 2022 April 2022/April 2022	<i>Smelter plant project</i> <i>Building and infrastructures</i> <i>Heavy equipment</i>
Total	Total

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2020
Oktober 2021/October 2021	<i>Phase 1 - MHP Module</i> <i>Phase 1 -</i>
September 2022/September 2022 Desember 2022/December 2022 Desember 2022/December 2022	<i>Nickel Sulphate Module</i> <i>Smelter plant project</i> <i>Building and infrastructures</i>
Total	Total

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2019
Desember 2022/December 2022	<i>Building and infrastructures</i>

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, there were no significant obstacles in the completion of the constructions in-progress.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, contractual commitment to acquire fixed assets amounted to Rp13,609,784,787,662, Rp10,810,457,873,571, Rp23,039,994,195,300 and Rp2,762,124,028,497, respectively.

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020, 2019, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounting to Rp278,831,384,944, Rp167,436,164,477, Rp209,774,103,450, Rp246,088,016,132 and Rp49,436,266,682 respectively.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam pembangunan (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, dengan tingkat kapitalisasi yang masing-masing berkisar antara 3,65% - 6,42%, 3,63% - 3,95%, 3,63% - 3,95%, 3,42% - 3,80% dan 3,38% - 3,98%.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	354.526.663.312	479.169.719.023	588.361.387.360	380.737.332.668	350.761.280.999	Cost of goods sold (Note 27)
Kapitalisasi aset dalam pembangunan	22.238.798.891	32.512.777.258	35.344.286.609	54.073.409.758	19.555.097.692	Capitalized to construction in-progress
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 28)	17.009.658.795	42.639.290.133	47.961.009.663	32.048.486.669	38.026.235.655	Selling, general and administrative expenses (Note 28)
Penghentian produksi (Catatan 29)	-	557.796.979	557.796.979	2.728.731.402	5.153.507.734	Production halt (Note 29)
Properti pertambangan (Catatan 12)	-	-	-	17.503.445	42.008.279	Mining properties (Note 12)
Total	393.775.120.998	554.879.583.393	672.224.480.611	469.605.463.942	413.538.130.359	Total

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 19).

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, sebagian aset tetap Grup, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT China Taiping Insurance Indonesia dan PT Great Eastern General Insurance, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagian aset tetap Grup, kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT China Taiping Indonesia Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinarmas dan PT Asuransi Adira Dinamika, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Construction in-progress (continued)

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020, 2019, the capitalization rates ranging from 3.65% - 6.42%, 3.63% - 3.95%, 3.63% - 3.95%, 3.42% - 3.80% and 3.38% - 3.98%, respectively.

Allocation of depreciation expense are as follows:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019, certain fixed assets are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 19).

As of September 30, 2022 and December 31, 2021 some of the Group's fixed assets, except for land were insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT China Taiping Insurance Indonesia and PT Great Eastern General Insurance, third parties, against losses by fire and other risks.

As of December 31, 2020 and 2019 some of the Group's fixed assets, except for land were insured with PT China Taiping Indonesia Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinarmas dan PT Asuransi Adira Dinamika, third parties, against losses by fire and other risks.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungangan:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Total nilai dalam pertanggungangan					Total sum insured
Rupiah	144.367.846.955	148.546.931.303	403.468.761.653	532.540.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	14.744.961.390.262	13.877.069.197.120	3.369.083.558.600	4.596.847.585.517	United States Dollar
Total	14.889.329.237.217	14.025.616.128.423	3.772.552.320.253	5.129.387.585.517	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungangan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan laporan valuasi KJPP Iskandar & Rekan atas aset tetap Grup tertanggal 30 November 2022, yang menggunakan pendekatan biaya dan pendekatan pasar pada tanggal 30 September 2022, nilai wajar aset tetap Grup sebesar Rp18.700.722.161.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The following table details the information in regards to net carrying amount of assets and sum insured:

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Based on valuation report of KJPP Iskandar & Rekan on the Group's fixed asset dated November 30, 2022, which uses cost approach and market approach as of September 30, 2022, the fair value of the Group's fixed asset amounting to Rp18,700,722,161,000.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO

Mutasi properti pertambangan - neto adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ Nine-Month Period Ended September 30, 2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Tambang berproduksi					Producing mines
Perusahaan - Kawasi	10.335.428.128	-	-	10.335.428.128	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	108.960.156.312	-	-	108.960.156.312	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Akumulasi amortisasi (Catatan 27)					Accumulated amortization (Note 27)
Perusahaan - Kawasi	(10.335.428.128)	-	-	(10.335.428.128)	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(70.070.862.249)	(1.650.244.077)	-	(71.721.106.326)	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Tambang dalam pengembangan					Mines under construction
PT Jikodolong Megah Pertiwi					PT Jikodolong Megah Pertiwi
- Jikodolong	14.523.779.165	1.887.015.930	-	16.410.795.095	- Jikodolong
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji	1.224.390.935	1.097.040.215	-	2.321.431.150	PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji
Total	54.637.464.163	1.333.812.068	-	55.971.276.231	Total

12. MINING PROPERTIES - NET

Movements of mining properties - net are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO (lanjutan)

Mutasi properti pertambangan - neto adalah sebagai berikut:

12. MINING PROPERTIES - NET (continued)

Movements of mining properties - net are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021				
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Tambang berproduksi				Producing mines
Perusahaan - Kawasi	-	-	10.335.428.128	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	495.719.138	-	108.960.156.312	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Akumulasi amortisasi (Catatan 27 dan 29)				Accumulated amortization (Note 27 and 29)
Perusahaan - Kawasi	-	-	(10.335.428.128)	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(413.543.556)	-	(70.070.862.249)	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Tambang dalam pengembangan				Mines under construction
PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong	563.233.000	-	14.523.779.165	PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji	181.842.630	-	1.224.390.935	PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji
Total	827.251.212	-	54.637.464.163	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020				
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Tambang berproduksi				Producing mines
Perusahaan - Kawasi	-	-	10.335.428.128	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	-	-	108.464.437.174	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Akumulasi amortisasi (Catatan 27)				Accumulated amortization (Note 27)
Perusahaan - Kawasi	-	-	(10.335.428.128)	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(659.469.201)	-	(69.657.318.693)	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Tambang dalam pengembangan				Mines under construction
PT Gane Permai Sentosa - Loji	17.503.445	(13.653.792.035)	-	PT Gane Permai Sentosa - Loji
PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong	478.538.820	13.256.546.165	13.960.546.165	PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji	432.932.150	397.245.870	1.042.548.305	PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji
Total	269.505.214	-	53.810.212.951	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019				
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Tambang berproduksi				Producing mines
Perusahaan - Kawasi	-	-	10.335.428.128	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	-	-	108.464.437.174	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Akumulasi amortisasi (Catatan 27 dan 29)				Accumulated amortization (Note 27 and 29)
Perusahaan - Kawasi	(6.718.028.289)	-	(10.335.428.128)	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(7.143.980.001)	-	(68.997.849.492)	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Tambang dalam pengembangan				Mines under construction
PT Gane Permai Sentosa - Loji	42.008.279	-	13.636.288.590	PT Gane Permai Sentosa - Loji
PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong	225.461.180	-	225.461.180	PT Jikodolong Megah Pertiwi - Jikodolong
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji	212.370.285	-	212.370.285	PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji
Total	(13.382.168.546)	-	53.540.707.737	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, amortisasi properti pertambangan masing-masing adalah sebesar Rp1.650.244.077, Rp322.978.733, Rp413.543.556, Rp659.469.201 dan Rp13.862.008.290 diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan (Catatan 27) dan penghentian produksi (Catatan 29).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	2019
Aset Keuangan				
Aset derivatif (Catatan 19)	23.264.070.811	-	-	-
Jaminan reklamasi (Catatan 38)	8.749.856.638	8.041.725.213	8.041.725.213	5.678.628.409
Uang jaminan	5.116.453.788	5.361.173.088	2.713.471.369	3.679.648.960
Sub-total	37.130.381.237	13.402.898.301	10.755.196.582	9.358.277.369
Aset Non-keuangan				
Uang muka pembelian aset tetap	686.708.901.463	1.521.991.965.542	1.395.374.266.168	2.010.945.688.409
Uang muka pembelian lainnya	9.418.712.162	2.557.742.726	32.784.653.675	-
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang ditangguhkan - neto	292.543.044	585.086.080	-	-
Lainnya	4.479.625.000	4.910.000.000	11.416.938.026	17.240.476.897
Total	738.030.162.906	1.543.447.692.649	1.450.331.054.451	2.037.544.442.675

Uang jaminan sebagian besar merupakan uang jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan sewa bangunan.

Uang muka pembelian aset tetap sebagian besar merupakan uang muka sehubungan dengan perjanjian pembangunan pabrik *smelter* entitas anak.

Aset non-keuangan lainnya sebagian besar merupakan uang muka terkait sewa kapal untuk penjualan ekspor.

12. MINING PROPERTIES - NET (continued)

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, amortization of mining properties amounting to Rp1,650,244,077, Rp322,978,733, Rp413,543,556, Rp659,469,201 and Rp13,862,008,290, respectively, is presented as part of cost of goods sold (Note 27) and production halt (Note 29).

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

Financial Assets	
Derivative assets (Note 19)	
Reclamation guarantee (Note 38)	
Security deposits	
Sub-total	
Non-financial Assets	
Advance for purchase of fixed assets	
Other advances for purchase	
Deferred environmental and reclamation expenditures - net	
Others	
Total	

Security deposits mainly represent refundable deposits related to rental of buildings.

Advance for the purchase of fixed assets mainly represents advances related to the agreements for construction of *smelter* plant of subsidiaries.

Other non-financial assets mainly represents advances for rental of vessels for export sales.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Utang usaha					
Pihak ketiga	383.451.133.240	98.583.523.290	57.832.308.552	62.871.723.543	Trade payables
Pihak berelasi (Catatan 34)	58.494.509.789	26.530.132.221	18.197.781.042	5.172.766.282	Third parties
Total	441.945.643.029	125.113.655.511	76.030.089.594	68.044.489.825	Related parties (Note 34)
					Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Belum jatuh tempo	245.446.314.909	50.453.508.325	46.696.868.917	21.633.202.140	Not past due
Lewat jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	132.538.009.385	61.514.292.439	17.019.861.368	34.053.903.230	1 - 30 days
31 - 60 hari	35.874.531.055	13.145.854.747	4.727.085.115	6.706.198.591	31 - 60 days
61 - 90 hari	28.041.626.065	-	5.977.171.790	808.140.600	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	45.161.615	-	1.609.102.404	4.843.045.264	More than 90 days
Total	441.945.643.029	125.113.655.511	76.030.089.594	68.044.489.825	Total

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, there were no collateral provided by the Group for the above trade payables.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Rupiah	323.938.143.014	123.098.251.878	72.580.993.406	67.695.058.608	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	116.849.032.955	2.015.403.633	3.449.096.188	349.431.217	United States Dollar
Yuan Tiongkok	1.158.467.060	-	-	-	Chinese Yuan
Total	441.945.643.029	125.113.655.511	76.030.089.594	68.044.489.825	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain sebagian besar merupakan utang atas pembelian suku cadang untuk pembangunan pabrik pengolahan nikel, dengan rincian sebagai berikut:

15. OTHER PAYABLES

Other payables mainly represents payables related to the purchase of spare parts for nickel refinery plant construction, with detail as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Pihak ketiga	2.351.513.555.312	2.013.788.703.779	1.715.738.551.566	410.284.836.748	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	402.070.581.349	244.896.752.198	12.760.269.803	9.566.372.064	Related parties (Note 34)
Total	2.753.584.136.661	2.258.685.455.977	1.728.498.821.369	419.851.208.812	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang terkait sehubungan dengan perjanjian pembangunan pabrik *smelter* entitas anak.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang lain-lain di atas.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan serta umumnya akan dilunasi dalam siklus operasi normal.

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)	1.504.022.690.524	1.320.810.044.423	1.224.940.331.233	485.935.252.121	Related parties (Note 34)

Rincian utang kepada pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Rupiah	1.275.317.690.524	1.320.810.044.423	1.224.940.331.233	485.935.252.121	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	228.705.000.000	-	-	-	United States Dollar
Total	1.504.022.690.524	1.320.810.044.423	1.224.940.331.233	485.935.252.121	Total

17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
PT Dwimuria Investama Andalan ("DIA")	1.219.760.000.000	1.141.520.000.000	863.226.612.000	-	PT Dwimuria Investama Andalan ("DIA")

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 28 pada tanggal 14 Januari 2020, dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Perusahaan memperoleh pinjaman dari DIA sebesar AS\$80.000.000 (atau setara dengan Rp1.219.760.000.000) dengan jangka waktu 5 tahun sampai dengan 6 Februari 2025 dengan tingkat suku bunga 5,00% per tahun. Atas perjanjian ini, Perusahaan melakukan gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh Perusahaan dalam OMJ dan seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dalam HJF.

15. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables to third parties mainly represents payables related to the agreements for construction of smelter plant of subsidiaries.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, there were no collateral provided by the Group for the above other payables.

Other payables are non-interest bearing and unsecured and will generally repaid on normal operating cycle.

16. DUE TO RELATED PARTIES

This account consist of:

The details of due to related parties based on currency are as follows:

17. LONG-TERM OTHER PAYABLE - THIRD PARTY

This account consist of:

Based on Loan Agreement No. 28 dated January 14, 2020 of Darmawan Tjoa, S.H., the Company obtained loan from DIA amounting to US\$80,000,000 (or equivalent to Rp1,219,760,000,000) with maturity of 5 years until February 6, 2025 which bears annual interest rate of 5.00%. Under this agreement, the Company pledges all of its shares in OMJ and all shares owned by OMJ in HJF.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG - PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 62 pada tanggal 21 Desember 2021, dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Perusahaan melakukan perubahan pertama perjanjian pinjaman, dimana Perusahaan dapat melakukan gadai saham-saham tersebut kepada pihak ketiga dengan ketentuan:

- Sebelum perbuatan tersebut dilakukan, Perusahaan telah memberitahukan dan kemudian mendapat persetujuan tertulis dari DIA;
- Gadai saham-saham tersebut hanya dilakukan untuk kepentingan DIA; dan
- Setelah selesainya pelaksanaan gadai saham kepada pihak ketiga, maka gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dalam HJF akan digadaikan kembali kepada DIA.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari DIA terkait kondisi berikut:

- a. Mengubah status badan hukum;
- b. Mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan;
- c. Mengubah susunan pemegang saham baik perubahan pemegang saham yang dikategorikan sebagai akuisisi maupun bukan sebagai akuisisi - berdasarkan hukum Indonesia;
- d. Mengajukan permohonan pailit, pembubaran atau likuidasi atas Perusahaan;
- e. Mengajukan atau menyelesaikan klaim, tuntutan, gugatan, sengketa dan/atau perkara dengan pihak manapun yang melibatkan Perusahaan maupun direksi, komisaris, pemegang saham atau karyawan Perusahaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan berdasarkan Dokumen Transaksi dimana Perusahaan merupakan pihak; dan
- f. Menandatangani akta, perjanjian dan/atau dokumen lainnya, atau memberikan persetujuan (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) sehubungan dengan hal-hal sebagaimana tercantum - dalam butir (a) sampai dengan butir (e) di atas.

**17. LONG-TERM OTHER PAYABLE - THIRD PARTY
(continued)**

Based on Loan Agreement Deed No. 62 dated December 21, 2021 of Darmawan Tjoa, S.H., the Company made the first addendum to the loan agreement, in which the Company can pledge these shares to a third party with the following conditions:

- *Before the act is performed, the Company has notified and then obtained written consent from DIA;*
- *The pledge of the shares, however, was only done for the benefit of DIA; and*
- *Upon cessation of the pledge of shares to a third party, the pledge of all shares owned by OMJ in HJF will be mortgaged back to DIA.*

Based on the loan agreement, the Company is required to obtain written approval from DIA related to conditions as follow:

- a. *Changing legal entity status;*
- b. *Changing the aims and objectives and business activities of the Company;*
- c. *Changing the composition of shareholders whether changes in shareholders are categorized as acquisitions or not as acquisitions - based on Indonesian law;*
- d. *Apply for bankruptcy, dissolution or liquidation of the Company;*
- e. *Submit or settle claims, demands, lawsuits, disputes and/or cases with any parties involving the Company or directors, commissioners, shareholders or employees of the Company which may affect the implementation of the Company's obligations based on the Transaction Documents to which the Company is a party; and*
- f. *Sign notarial deeds, agreements and/or other documents, or give approval (whether in oral, written or other forms) in connection with matters as stated - in point (a) up to point (e) above.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG - PIHAK
KETIGA (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman Perusahaan masing-masing sebesar AS\$80.000.000 (atau masing-masing setara dengan Rp1.219.760.000 dan Rp1.141.520.000) dan pada tanggal 31 Desember 2020 saldo pinjaman Perusahaan sebesar AS\$61.200.000 (atau setara dengan Rp863.226.612.000).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp44.489.947.889, Rp41.279.270.778, Rp55.731.882.785 dan Rp19.568.025.835, dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**18. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI
LINGKUNGAN**

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Grup menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar.

Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, jaminan reklamasi (Catatan 38) atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Grup.

**17. LONG-TERM OTHER PAYABLE - THIRD PARTY
(continued)**

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's outstanding loan balance amounted to US\$80,000,000 (or equivalent to Rp1,219,760,000,000 and Rp1,141,520,000,000) and as of December 31, 2020, the Company's outstanding balance amounted to US\$61,200,000 (or equivalent to Rp863,226,612,000).

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021 and 2020, interest expense related to this facility amounting to Rp44,489,947,889, Rp41,279,270,778, Rp55,731,882,785 and Rp19,568,025,835, respectively, recorded as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**18. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL
RESTORATION OBLIGATION**

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("PP 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor.

For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, reclamation guarantee (Note 38) or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN (lanjutan)

Mutasi provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Saldo awal	108.523.414.960	25.097.437.693	13.156.832.893	20.359.001.412	Beginning balance
Provisi untuk restorasi selama periode berjalan (Catatan 27 dan 29)	28.616.391.627	83.251.140.679	15.054.312.800	5.889.731.699	Provision for restoration during the period (Note 27 and 29)
Provisi untuk pembongkaran dan penutupan tambang periode berjalan	108.862.307	2.108.506.738	-	-	Provision for dismantling and mine closure during the period
Biaya restorasi aktual yang dibayar selama periode berjalan	(1.191.461.367)	(1.933.670.150)	(3.113.708.000)	(13.091.900.218)	Actual restoration costs paid during the period
Saldo akhir	136.057.207.527	108.523.414.960	25.097.437.693	13.156.832.893	Ending balance
Dikurangi:					Less:
Bagian jangka pendek	(2.530.143.324)	(2.116.600.205)	(777.649.281)	(1.385.205.078)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	133.527.064.203	106.406.814.755	24.319.788.412	11.771.627.815	Long-term portion

Manajemen berpendapat bahwa provisi untuk restorasi telah cukup untuk menutup semua liabilitas pengelolaan lingkungan hidup. Manajemen juga berkeyakinan bahwa penyisihan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

18. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION (continued)

The movements in the provision for environmental restoration obligation are as follows:

The management believes that the provision for restoration is adequate to cover all obligations for environmental management. Management further believes that the provision is in accordance with existing regulations.

19. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Perusahaan					The Company
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	-	126.945.090.000	142.245.476.672	PT Bank OCBC NISP Tbk.
Entitas anak					Subsidiaries
Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura	-	-	1.255.345.000.000	558.820.602.000	Oversea Chinese Banking Corporation, Singapore
DBS Bank Ltd., Singapura	-	-	1.184.820.000.000	558.820.602.000	DBS Bank Ltd., Singapore
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	-	916.825.000.000	465.683.835.000	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	-	705.250.000.000	465.683.835.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank BNP Paribas, Singapura	-	-	592.410.000.000	279.410.301.000	PT Bank BNP Paribas, Singapore
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	-	(8.996.893.371)	(35.886.722.565)	Unamortized transaction cost
Sub-total	-	-	4.645.653.106.629	2.292.532.452.435	Sub-total
Neto	-	-	4.772.598.196.629	2.434.777.929.107	Net

19. BANK LOANS

Short-term bank loans

This account consists of:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

***Demand Loan Facility* (“DLF”)**

PT Bank OCBC NISP Tbk. (“OCBC”) - Perusahaan dan GPS

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan dan GPS menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan, dimana Perusahaan memperoleh DLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp152.470.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 023/CBL/PPP/I/2018 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu untuk fasilitas DLF menjadi 24 bulan.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 2 Mei 2019, GPS memperoleh DLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja GPS dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$1.000.000 (atau setara dengan Rp13.901.000.000), dengan jangka waktu selama 12 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Perjanjian Fasilitas Perbankan Perusahaan dan GPS telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 27 November 2020, mengenai perubahan tingkat suku bunga DLF dan perubahan terakhir pada tanggal 3 Desember 2021, mengenai perubahan jangka waktu DLF sampai dengan 8 Desember 2022.

Pada tanggal 27 Desember 2021, GPS telah melunasi seluruh pinjaman DLF.

Pada tanggal 11 Oktober 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman DLF OCBC.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman DLF milik Perusahaan adalah AS\$9.000.000 (atau setara dengan Rp126.945.090.000).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman DLF milik Perusahaan adalah sebesar AS\$10.232.751 (atau setara dengan Rp142.245.476.672).

19. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

***Demand Loan Facility* (“DLF”)**

PT Bank OCBC NISP Tbk. (“OCBC”) - the Company and GPS

On December 8, 2016, the Company and GPS signed a Bank Facility Agreement, in which the Company obtained DLF to finance its working capital with the maximum amount of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp152,470,000,000) which will mature in 12 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 023/CBL/PPP/I/2018 dated January 29, 2018, the Company obtained a renewal DLF to become 24 months.

Based on the Amendment Bank Facility Agreement dated May 2, 2019, GPS obtained DLF for financing of working capital of GPS with the maximum amount of US\$1,000,000 (or equivalent to Rp13,901,000,000), which will mature in 12 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

The Company and GPS' Bank Facility Agreement have been amended several times, in which on November 27, 2020, regarding to the changes of interest rate of DLF and the latest amendment on December 3, 2021, regarding to the changes maturity date of DLF up to December 8, 2022.

As of December 27, 2021, GPS has fully repaid the DLF loan.

As of October 11, 2021, the Company has fully repaid the DLF OCBC loan.

As of December 31, 2020, the outstanding loan balance of the Company's DLF amounted to US\$9,000,000 (or equivalent to Rp126,945,090,000).

As of December 31, 2019, the outstanding loan balance of the Company's DLF amounted to US\$10,232,751 (or equivalent to Rp142,245,476,672).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

***Demand Loan Facility* (“DLF”) (lanjutan)**

Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura
(“OCBC Singapura”) - Perusahaan

Pada tanggal 9 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Fasilitas Kredit dengan OCBC Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp215.910.000.000) dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditetapkan dalam Suplemen Penetapan Harga yang berlaku. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 bulan sampai dengan 9 Maret 2023.

Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Fasilitas Kredit dengan OCBC Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp143.610.050.000) dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditetapkan dalam Suplemen Penetapan Harga yang berlaku. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 bulan sampai dengan 25 Maret 2023.

Pada tanggal 4 Agustus 2022, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman DLF OCBC Singapura.

Pada tanggal 30 September 2022, saldo fasilitas kredit milik Perusahaan adalah sebesar AS\$Nihil.

Fasilitas Modal Kerja

OCBC - HPL

Pada bulan Mei 2021, HPL menandatangani perjanjian pinjaman *revolving* dengan OCBC, dimana HPL memperoleh beberapa fasilitas kredit untuk modal kerja yang akan berakhir pada 31 Desember 2027, sebagai berikut:

- Fasilitas *Demand Loan*, dengan batas kredit maksimum AS\$5.000.000 (atau setara dengan Rp71.345.000.000) dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu; dan

19. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

***Demand Loan Facility* (“DLF”) (continued)**

Oversea Chinese Banking Corporation, Singapore
(“OCBC Singapore”) - the Company

On March 9, 2022, the Company entered into a Loan Facility Agreement with OCBC Singapore. Based on the agreement, the Company obtained a credit facility with a limit of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp215,910,000,000) with an annual interest as stipulated in the applicable Pricing Supplement. The facility will mature in 12 months until March 9, 2023.

On March 25, 2022, the Company entered into a Loan Facility Agreement with OCBC Singapore. Based on the agreement, the Company obtained a credit facility with a limit of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp143,610,050,000) with an annual interest as stipulated in the applicable Pricing Supplement. The facility will mature in 12 months until March 25, 2023.

As of August 4, 2022, the Company has fully repaid the loan of DLF OCBC Singapore.

As of September 30, 2022, the outstanding loan balance of the Company's is US\$Nil.

Working Capital Facility

OCBC - HPL

In May 2021, HPL entered into a revolving loan agreement with OCBC, where HPL obtained several credit facilities for its working capital which ends on December 31, 2027, as follows:

- A *Demand Loan Facility*, with a maximum credit limit of US\$5,000,000 (or equivalent to Rp71,345,000,000) and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin; and

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas Modal Kerja (lanjutan)

OCBC - HPL (lanjutan)

Pada bulan Mei 2021, HPL menandatangani perjanjian pinjaman *revolving* dengan OCBC, dimana HPL memperoleh beberapa fasilitas kredit untuk modal kerja yang akan berakhir pada 31 Desember 2027, sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas *Omnibus Trade* yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, Fasilitas *Trust Receipt*, Fasilitas *Trade Purchase Financing* dan Fasilitas *Bill Purchase*. Setiap fasilitas memiliki batas kredit maksimum sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp142.690.000.000) tetapi total Fasilitas *Omnibus Trade* yang terutang tidak boleh lebih dari AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp142.690.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2021, HPL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

BCF Facility Agreement (“BCF”)

OCBC - HJF

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 118 tanggal 18 April 2022 antara HJF dengan OCBC, HJF memperoleh fasilitas BCF dengan batas kredit sebesar AS\$40.000.000 (atau setara dengan Rp609.880.000.000) dimulai dari 18 April 2022 dan akan berakhir dalam 12 bulan.

Pada tanggal 30 September 2022, HJF belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

19. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Working Capital Facility (continued)

OCBC - HPL (continued)

In May 2021, HPL entered into a revolving loan agreement with OCBC, where HPL obtained several credit facilities for its working capital which ends on December 31, 2027, as follows: (continued)

- An *Omnibus Trade Facility*, which consist of a *Letter of Credit Facility*, *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Facility*, *Trust Receipt Facility*, *Trade Purchase Financing Facility* and *Bill Purchase Facility*. Each facility has a maximum credit limit of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp142,690,000,000) but total outstanding *Omnibus Trade Facility* shall not be more than US\$10,000,000 (or equivalent to Rp142,690,000,000)

As of December 31, 2021, HPL is deconsolidated in the Group's consolidated financial statements (Note 1d).

BCF Facility Agreement (“BCF”)

OCBC - HJF

Based on Loan Agreement No. 118 dated April 18, 2022 between HJF and OCBC, HJF obtained BCF facility with a credit limit of US\$40,000,000 (or equivalent to Rp609,880,000,000) starting from April 18, 2022 and will mature in 12 months.

As of September 30, 2022, HJF has not yet used this loan facility.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Perusahaan					The Company
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk.	208.593.553.514	83.473.650.000	370.726.298.778	607.852.987.756	PT Bank OCBC NISP Tbk.
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(940.716.562)	(284.709.557)	-	-	Unamortized transaction cost
Sub-total	207.652.836.952	83.188.940.443	370.726.298.778	607.852.987.756	Sub-total
Entitas Anak					Subsidiaries
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.753.405.000.000	2.353.054.130.370	701.999.012.260	825.634.703.202	PT Bank OCBC NISP Tbk.
Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura	1.753.405.000.000	2.054.070.550.916	318.910.608.380	363.121.240.851	Oversea Chinese Banking Corporation, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	1.677.170.000.000	-	-	-	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	853.832.000.000	-	-	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	762.350.000.000	370.106.739.311	425.214.153.910	484.161.668.369	PT Bank UOB Indonesia
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	609.880.000.000	-	-	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	228.705.000.000	-	-	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
United Overseas Bank., Ltd.	228.705.000.000	-	-	-	United Overseas Bank., Ltd.
DBS Bank Ltd, Singapura	213.458.000.000	-	-	-	DBS Bank Ltd., Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	327.521.550.916	318.910.608.380	363.121.240.851	BNP Paribas., Singapore
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	95.983.039.727	159.455.304.190	181.560.627.376	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Indonesia Eximbank	-	249.042.050.916	318.910.608.380	363.121.240.851	Indonesia Eximbank
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(94.426.154.575)	(47.711.136.582)	(26.485.219.161)	(37.025.598.558)	Unamortized transaction cost
Sub-total	7.986.483.845.425	5.402.066.925.574	2.216.915.076.339	2.543.695.122.942	Sub-total
Total	8.194.136.682.377	5.485.255.866.017	2.587.641.375.117	3.151.548.110.698	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(130.311.970.507)	(4.334.605.913.570)	(664.345.751.000)	(615.467.204.750)	Less: Current maturities
Bagian jangka panjang	8.063.824.711.870	1.150.649.952.447	1.923.295.624.117	2.536.080.905.948	Long-term portion

Term Loan Facility ("TLF")

OCBC - Perusahaan dan GPS

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan dan GPS menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan, dimana Perusahaan dan GPS memperoleh TLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan pembayaran utang dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar AS\$17.000.000 (atau setara dengan Rp259.199.000.000) dan AS\$13.000.000 (atau setara dengan Rp198.211.000.000), yang akan jatuh tempo dalam 60 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 023/CBL/PPP/I/2018 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF C untuk membiayai pembelian mesin dan peralatan baru dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$13.000.000 (atau setara dengan Rp198.211.000.000) dengan jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans

This account consists of:

Term Loan Facility ("TLF")

OCBC - the Company and GPS

On December 8, 2016, the Company and GPS signed a Bank Facility Agreement, in which the Company and GPS obtained TLF for refinancing of existing debts with the maximum amount of US\$17,000,000 (or equivalent to Rp259,199,000,000) and US\$13,000,000 (or equivalent to Rp198,211,000,000), respectively, which will mature in 60 months, respectively, and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 023/CBL/PPP/I/2018 dated January 29, 2018, the Company obtained additional loan facility, TLF C for purchase of new machine and equipment with maximum amount of US\$13,000,000 (or equivalent to Rp198,211,000,000), which will mature in 60 months and bears and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 13 tanggal 2 Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF D, untuk membiayai suntikan modal pemegang saham dari Perusahaan ke dalam proyek Entitas Anak dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp457.410.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 36 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.

Perjanjian Fasilitas Perbankan milik Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 27 November 2020, mengenai perubahan bunga TLF A, TLF C dan TLF D.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 tanggal 27 Mei 2022, Perusahaan menambah fasilitas baru (*Term Loan 3*) sebesar AS\$14.000.000 (atau setara dengan Rp213.458.000.000) dan penambahan jaminan baru berupa jaminan fidusia atas mesin dan peralatan berat milik Perusahaan sebesar AS\$15.927.760 (atau setara dengan Rp242.850.556.720).

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan kas di bank yang di tempatkan pada OCBC, piutang usaha sebesar Rp37,5 miliar (sebelum eliminasi), dan persediaan sebesar Rp68,0 miliar, aset tetap bergerak sebesar Rp543,0 miliar, milik Perusahaan dan jaminan perusahaan dari HJR.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan kas di bank yang di tempatkan pada OCBC, piutang usaha sebesar Rp75,0 miliar (sebelum eliminasi), dan persediaan sebesar Rp68,0 miliar, aset tetap bergerak sebesar Rp300,0 miliar, milik Perusahaan dan jaminan perusahaan dari HJR.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

Based on Amendment of Loan Agreement No. 13 dated May 2, 2019, the Company obtained additional loan facility that is, TLF D, for financing the Company's capital injection to Subsidiary's project with the maximum amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp457,410,000,000), which will mature in 36 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

The Company's Bank Facility Agreement has been amended several times which on November 27, 2020, regarding changes of interest rate were made for TLF A, TLF C and TLF D.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 dated May 27, 2022, the Company obtain additional new facility (*Term Loan 3*) amounting to US\$14,000,000 (or equivalent to Rp213,458,000,000) and the addition of a new guarantee of fiduciary guarantee for the Company's machineries and equipment amounting to US\$15,927,760 (or equivalent to Rp242,850,556,720).

On September 30, 2022 and December 31, 2021, this loan facility is collateralized by the Company's cash in banks placed in OCBC, trade receivables amounting to Rp37.5 billion (before elimination), inventories amounting to Rp68.0 billion, moveable fixed assets amounting to Rp543.0 billion, and corporate guarantee from HJR.

On December 31, 2020 and 2019, this loan facility is collateralized by the Company's cash in banks placed in OCBC, trade receivables amounting to Rp75.0 billion (before elimination), inventories amounting to Rp68.0 billion, moveable fixed assets amounting to Rp300.0 billion and corporate guarantee from HJR.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan GPS wajib menjaga *Debt to Equity Ratio* maksimal tidak lebih dari 2,5:1,00 dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1,25:1,00 serta Perusahaan dan GPS wajib menjaga *Adjusted Total Network* selalu dalam keadaan positif.

Sehubungan dengan utang bank, Perusahaan dan GPS dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Melakukan akuisisi, *merger*, likuidasi, investasi dan membentuk entitas anak
- Menurunkan modal disetor perusahaan
- Menjual, mentransfer atau melepaskan aset atau piutangnya sesuai dengan ketentuan dimana aset tersebut disewakan atau diperoleh kembali oleh Penjamin
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan operasional
- Melakukan pembayaran di muka atas pembelian barang, jasa atau pajak kecuali untuk kegiatan operasional
- Mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan (hak tanggungan, pengalihan secara fidusia, gadai, hipotik, pembebanan atau bentuk jaminan lain) terhadap harta Perusahaan dan GPS, kecuali adanya persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC
- Melakukan satu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mentransfer atau melepaskan aset apapun
- Membayar dividen ataupun membagikan kekayaan dengan cara apapun kepada pemegang saham
- Melakukan pembayaran lebih awal sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan atas utang Perusahaan dan GPS kepada pihak/orang lain, kecuali utang yang dibuat dalam menjalankan usaha Perusahaan dan GPS sehari-hari

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

Based on loan agreement, the Company and GPS shall maintain *Debt to Equity Ratio* at the maximum of 2.5:1.00 and *Debt Service Coverage Ratio* at the minimum of 1.25:1.00 and the Company and GPS shall maintain positive *Adjusted Total Network*.

In relation to the bank loans, the Company and GPS are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Conduct acquisition, merger, liquidation or investment and create any subsidiary
- Reduce the company's paid-up capital
- Sell, transfer or otherwise dispose of any of its assets or receivables on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by an Obligor
- Provide loan to other parties or pledge the assets to another parties except for operational activities
- Make prepayments for purchases goods, services or taxes or other prepayments except for operational activities
- Hold, give or submit a guarantee (mortgages, fiduciary transfers, pledges, mortgages charges or other forms of collateral) in any form whatsoever against assets of the Company and GPS, except with prior written approval from the OCBC
- Enter into a single transaction or a series of transactions to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset
- Pay dividends or distribute wealth in any way to shareholders
- Make payments earlier before the specified payment date for the Company and GPS's debts to other parties/persons, except for debts incurred in carrying out the Company and GPS's day-to-day business

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan dan GPS telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

Pada tanggal 7 November 2021 Perusahaan telah melunasi pinjaman TLF D dan pada tanggal 26 Desember 2021 Perusahaan telah melunasi pinjaman TLF A.

Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman TLF milik Perusahaan adalah sebesar AS\$13.680.957 (atau setara dengan Rp208.593.551.379).

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, saldo pinjaman TLF milik Perusahaan masing-masing adalah sebesar AS\$5.850.000 (atau setara dengan Rp83.473.650.000), AS\$26.400.000 (atau setara dengan Rp370.726.298.778) dan AS\$44.075.000 (atau setara dengan Rp607.852.987.756).

Pada tanggal 27 Desember 2021, GPS telah melunasi seluruh pinjaman TLF dan mengakhiri perjanjian pinjaman dengan OCBC.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman TLF milik GPS masing-masing adalah sebesar AS\$4.550.000 (atau setara dengan Rp64.177.795.500) dan AS\$7.150.000 (atau setara dengan Rp99.392.150.000).

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, the Company and GPS have either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

On November 7 2021, the Company has fully repaid the loans of TLF D and on December 26, 2021 the Company has fully repaid the loans of TLF A.

As of September 30, 2022, the outstanding loan balance of the Company's TLF amounted to US\$13,680,957 (or equivalent to Rp208,593,551,379).

As of December 31, 2021, 2020 and 2019, the outstanding loan balance of the Company's TLF amounted US\$5,850,000 (or equivalent to Rp83,473,650,000), US\$26,400,000 (or equivalent to Rp370,726,298,778 and US\$44,075,000 (or equivalent to Rp607,852,987,756), respectively.

As of December 27, 2021, GPS has fully repaid the TLF loan and terminated this agreement with OCBC.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan balance of GPS's TLF amounting to US\$4,550,000 (or equivalent to Rp64,177,795,500) and US\$7,150,000 (or equivalent to Rp99,392,150,000), respectively.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Pada tanggal 3 Februari 2022, GPS menandatangani perjanjian pinjaman No. 20/ILS-JKT/PK/I/2022 dimana GPS memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF E untuk pembayaran sebagian dividen Perusahaan kepada pemegang saham dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp228.705.000.000) dengan tingkat suku bunga 3,75% per tahun dimulai sejak 3 Februari 2022 dan akan berakhir 3 tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 tanggal 27 Mei 2022, GPS mengubah penamaan atas TLF E menjadi TLF 2.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga milik Perusahaan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp52.438.925.166, Rp12.095.706.784, Rp13.577.602.127, Rp27.771.618.603 dan Rp44.453.805.083 dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 16 Juni 2022 yang telah disetujui oleh OCBC, para pihak bermaksud untuk melepaskan seluruh atau sebagian jaminan, berupa jaminan pribadi berkelanjutan dari Lim Gunawan Hariyanto dan gadai saham milik HJR dalam Perusahaan sejumlah 98.980 saham.

Pada tanggal 4 Agustus 2022, GPS telah melunasi seluruh pinjamannya.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga milik GPS atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp3.950.343.260, Rp1.744.574.405, Rp1.916.164.567, Rp4.771.195.412 dan Rp8.424.260.428 dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

On February 3, 2022, GPS signed a loan agreement No. 20/ILS-JKT/PK/I/2022 in which GPS obtained additional TLF E for partial payment of GPS's dividend to its shareholders with the maximum amount of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp228,705,000,000) with annual interest rate of 3.75% starting from February 3, 2022 and will mature in 3 years.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 dated May 27, 2022, GPS change the name of TLF E to become TLF 2.

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the Company's interest expense from this facility amounting to Rp52,438,925,166, Rp12,095,706,784, Rp13,577,602,127, Rp27,771,618,603 and Rp44,453,805,083, respectively, is presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On June 16, 2022 which was approved by the OCBC, the parties intend to release all or part of the collateral, in the form of a continuous personal guarantee from Lim Gunawan Hariyanto and pledge of HJR's shares in the Company in the amount of 98,980 shares.

As of August 4, 2022, GPS has fully repaid the loan.

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, GPS' interest expense from this facility amounting to Rp3,950,343,260, Rp1,744,574,405, Rp1,916,164,567, Rp4,771,195,412 and Rp8,424,260,428, respectively, is presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

BNP Paribas, Singapura ("BNP Singapura"), DBS Bank Ltd., Singapura ("DBS Singapura"), OCBC Singapura, OCBC dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Bank tanggal 31 Juli 2019, HPL memperoleh TLF untuk membiayai biaya proyek dari BNP Singapura, DBS Singapura, OCBC Singapura, OCBC dan Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp3.567.250.000.000 yang akan jatuh tempo dalam 15 bulan sampai dengan 31 Oktober 2020 dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Fasilitas *Term Loan* ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Lygend Resources, HJR dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok (bersama-sama disebut sebagai "*Corporate Guarantor*") dan gadai saham dari Perusahaan, PT Gema Kreasi Perdana (pemegang saham HPL terdahulu) dan Lygend Resources.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Fasilitas Bank tanggal 19 Juni 2020, HPL memperoleh Pinjaman Berjangka Fasilitas A dan Fasilitas Berjangka B untuk membiayai biaya proyek dalam Dolar Amerika Serikat, dari BNP Singapura, DBS Singapura, OCBC Singapura, OCBC dan Mandiri dengan fasilitas maksimum masing-masing AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.526.250.000.000) dan AS\$80.000.000 (atau setara dengan Rp1.128.400.000.000), dengan tingkat bunga LIBOR ditambah marjin tertentu. Jangka waktu pinjaman dari Fasilitas A dan Fasilitas B terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2021 dan jaminan diubah menjadi jaminan perusahaan dari Lygend Resources, HJR dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok dan gadai saham dari Perusahaan dan Lygend Resources.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman HPL masing-masing adalah sebesar AS\$329.362.149 (atau setara dengan Rp4.645.653.111.645) dan AS\$169.651.153 (atau setara dengan Rp2.358.320.677.853).

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

BNP Paribas, Singapore ("BNP Singapore"), DBS Bank Ltd., Singapore ("DBS Singapore"), OCBC Singapore, OCBC and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL

Based on a Bank Facility Agreement dated July 31, 2019, HPL obtained a TLF for financing the project cost from BNP Singapore, DBS Singapore, OCBC Singapore, OCBC and Mandiri with a maximum amount of Rp3,567,250,000,000 which will mature in 15 months until October 31, 2020 and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

This Term Loan Facility is pledged with corporate guarantees from Lygend Resources, HJR and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China (collectively referred to as the "*Corporate Guarantor*") and share pledges from the Company, PT Gema Kreasi Perdana (HPL's previous shareholder) and Lygend Resources.

Based on an Amendment to the Bank Facility Agreement dated June 19, 2020, HPL obtained Term Loan Facility A and Term Loan Facility B for financing the project cost in United States Dollar, from BNP Singapore, DBS Singapore, OCBC Singapore, OCBC and Mandiri with maximum amount of US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,526,250,000,000) and US\$80,000,000 (or equivalent to Rp1,128,400,000,000), respectively, which bears interest rate of LIBOR plus a certain margin, respectively. The latest loan terms of Term Loan Facility A and Term Loan Facility B have been extended up to March 31, 2021 and the collateral was amended to become corporate guarantees from Lygend Resources, HJR and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China and share pledges of the Company and Lygend Resources.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan balance of HPL amounted to US\$329,362,149 (or equivalent to Rp4,645,653,111,645) and US\$169,651,153 (or equivalent to Rp2,358,320,677,853), respectively.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

BNP Paribas, Singapura ("BNP Singapura"), DBS Bank Ltd., Singapura ("DBS Singapura"), OCBC Singapura, OCBC dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp158.679.290.234, Rp158.679.290.234, Rp246.088.016.132 dan Rp49.436.266.682, yang dicatat sebagai bagian dari "Aset dalam pembangunan" didalam akun aset tetap - neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, *Corporate Guarantor* diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari Rp3.450.000.000.000 dan rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Corporate Guarantor* telah memenuhi persyaratan pinjaman. Fasilitas ini telah dilunasi dan dibiayai kembali pada tanggal 31 Maret 2021 dengan fasilitas pinjaman berjangka dan *revolving*.

Pada tanggal 31 Desember 2021, HPL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

BNP Paribas, Singapore ("BNP Singapore"), DBS Bank Ltd., Singapore ("DBS Singapore"), OCBC Singapore, OCBC and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL (continued)

For the nine-month period ended September 30, 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, interest expense related to this facility amounting to Rp158,679,290,234, Rp158,679,290,234, Rp246,088,016,132 and Rp49,436,266,682, respectively, recorded as part of "Construction in-progress" within fixed assets - net account in the consolidated statement of financial position.

Based on these loan agreements, the *Corporate Guarantor* is required to maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China shall maintain a positive net worth.
- HJR shall maintain a positive net worth of no less than Rp3,450,000,000,000 and the consolidated debt to equity ratio at a maximum of 1.25:1.00.

As of December 31, 2020 and 2019, the *Corporate Guarantor* complied with the loan covenants. This facility was fully settled and refinanced on March 31, 2021 with a term and revolving loan facility.

As of December 31, 2021, HPL is deconsolidated in the Group's consolidated financial statements (Note 1d).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, United Overseas Bank Limited ("UOB Singapura"), BNP Singapura, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapura, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, dan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL

Pada tanggal 22 Februari 2021, HPL menandatangani TLF dengan DBS Singapura, UOB Singapura, BNP Singapura, Mandiri, BNI, OCBC Singapura, Maybank, OCBC, dan BCA, dengan batas fasilitas sebesar AS\$605.000.000 (atau setara dengan Rp8.632.745.000.000) dan opsi untuk meningkatkan limit menjadi AS\$625.000.000 (atau setara dengan Rp8.918.125.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2027 dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 25 Juni 2021, BNP Singapura dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") menandatangani perjanjian *transfer certificate*, dimana BNP Singapura mengalihkan sebagian komitmennya kepada LPEI dan mulai tanggal 30 Juni 2021, LPEI menjadi pemberi pinjaman.

Berdasarkan perjanjian ini, HPL memperoleh 3 (tiga) fasilitas sebagai berikut:

- *Term Loan A* yang akan digunakan untuk membiayai kembali TLF sebesar AS\$330.000.000 (atau setara dengan Rp4.708.770.000.000) dan pendanaan proyek dengan batas kredit sebesar AS\$425.000.000 (atau setara dengan Rp6.064.325.000.000), dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu;
- *Term Loan B*, yang akan digunakan untuk pembiayaan proyek dengan batas kredit sebesar AS\$175.000.000 (atau setara dengan Rp2.497.075.000.000), dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu; dan
- *Term Loan C*, yang akan digunakan untuk modal kerja umum dengan batas kredit sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp356.725.000.000), dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, United Overseas Bank Limited ("UOB Singapore"), BNP Singapore, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapore, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, and PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL

On February 22, 2021, HPL entered into a TLF with DBS Singapore, UOB Singapore, BNP Singapore, Mandiri, BNI, OCBC Singapore, Maybank, OCBC, and BCA, with the facility limit amounting to US\$605,000,000 (or equivalent to Rp8,632,745,000,000) and an option to increase the limit to US\$625,000,000 (or equivalent to Rp8,918,125,000,000). This agreement matures on December 31, 2027 and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

On June 25, 2021, BNP Singapore and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") entered into a *transfer certificate* agreement, where BNP Singapore transfers some portion of its commitment to LPEI and starting from June 30, 2021, LPEI shall be considered a lender.

Based on this agreement, HPL obtained 3 (three) facilities as follows:

- *Term Loan A*, which is to be utilized for refinancing the TLF amounting to US\$330,000,000 (or equivalent to Rp4,708,770,000,000) and project financing with a total credit limit of US\$425,000,000 (or equivalent to Rp6,064,325,000,000) and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin;
- *Term Loan B*, which is to be utilized for project financing with a total credit limit of US\$175,000,000 (or equivalent to Rp2,497,075,000,000) and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin; and
- *Term Loan C*, which is to be utilized for general working capital with a total credit limit of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp356,725,000,000), and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, United Overseas Bank Limited ("UOB Singapura"), BNP Singapura, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapura, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, dan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang dimiliki HPL, terdiri atas bangunan sebesar Rp3.853.001.620.361, mesin dan peralatan sebesar Rp4.704.246.980.424, persediaan sebesar Rp473.715.762.984, dan piutang usaha sebesar Rp230.881.520.664.

Selain itu, *Corporate Guarantor* juga menandatangani perjanjian *Equity Support and Retention* tanggal 4 Maret 2021, dimana berdasarkan perjanjian ini, *Corporate Guarantor* diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp5.707.600.000.000), rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00 dan pinjaman bersih non-konsolidasi tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HPL dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Mengubah anggaran dasar
- Mengubah ruang lingkup bisnis dalam hal lingkup apapun
- Melakukan transaksi untuk pelepasan bisnis atau asetnya
- Melakukan investasi, mengakuisisi atau mendirikan anak milik perusahaan
- Melakukan penggabungan dan konsolidasi, rekonstruksi perusahaan atau reorganisasi perusahaan
- Memberi pinjaman kepada pihak lain, kecuali jika ada hubungannya dengan kegiatan operasional HPL

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, United Overseas Bank Limited ("UOB Singapore"), BNP Singapore, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapore, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, and PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (continued)

The loan facility is collateralized by assets owned by HPL, consist of buildings amounting to Rp3,853,001,620,361, machineries and equipment amounting to Rp4,704,246,980,424, inventories amounting to Rp473,715,762,984 and trade receivables amounting to Rp230,881,520,664.

In addition, the *Corporate Guarantor* also entered into an *Equity Support and Retention* deed dated March 4, 2021, where based on this agreement, the *Corporate Guarantor* is required to maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China shall maintain a positive net worth.
- HJR shall maintain a positive net worth of not less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp5,707,600,000,000), the consolidated debt to equity ratio at a maximum of 1.25:1.00 and the non-consolidated net borrowings not exceeding US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).

In relation with the bank loans, HPL are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Amend its articles of association
- Change the nature of its business in any material respect
- Enter into a transaction to Dispose of any of its business or asset
- Invest in, acquire dan establish new subsidiary
- Enter into any agreement, transaction or other arrangement with any equity party or any affiliate of an equity party
- Give loans to other parties, except if it is related with the HPL's operational purposes

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, United Overseas Bank Limited ("UOB Singapura"), BNP Singapura, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapura, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, dan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, HPL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

DBS Singapura, OCBC Singapura, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapura, LPEI dan Mandiri - HJF

Berdasarkan Perjanjian TLF tanggal 14 April 2022 antara HJF dengan DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, LPEI dan Mandiri, HJF mendapatkan TLF dengan batas kredit sebesar AS\$530.000.000 (atau setara dengan Rp8.080.910.000.000) dimulai dari 14 April 2022 dan akan berakhir dalam 60 bulan, dengan tujuan untuk membiayai biaya proyek dan untuk pembiayaan kembali Fasilitas Kredit *Bridge Loan* sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.567.250.000.000).

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang dimiliki HJF, terdiri atas bangunan sebesar AS\$331.511.312 (atau setara dengan Rp5.054.552.974.064), persediaan sebesar AS\$21.846.956 (atau setara dengan Rp333.100.538.132), mesin dan peralatan berat sebesar AS\$321.808.887 (atau setara dengan Rp4.906.620.100.089), piutang usaha sebesar AS\$27.703.636 (atau setara dengan Rp422.397.338.092) dan gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dan Lygend Resources dalam HJF.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, United Overseas Bank Limited ("UOB Singapore"), BNP Singapore, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapore, Malayan Banking Berhad, Singapore ("Maybank"), OCBC, and PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (continued)

As of December 31, 2021, HPL is deconsolidated in the Group's consolidated financial statements (Note 1d).

DBS Singapore, OCBC Singapore, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapore, LPEI and Mandiri - HJF

Based on TLF Agreement dated April 14, 2022 between HJF and DBS Singapore, OCBC Singapore, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapore, LPEI and Mandiri, HJF receives a TLF with a credit limit of US\$530,000,000 (or equivalent to Rp8,080,910,000,000) starting from April 14, 2022 and will mature in 60 months, with the purpose of financing project costs and refinancing Bridge Loan Facility amounting to US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,567,250,000,000).

The loan facility is collateralized by assets owned by HJF, consist of buildings amounting to US\$331,511,312 (or equivalent to Rp5,054,552,974,064), inventories amounting to US\$21,846,956 (or equivalent to Rp333,100,538,132), machineries and equipment amounting to US\$321,808,887 (or equivalent to Rp4,906,620,100,089), trade receivables amounting to US\$27,703,636 (or equivalent to Rp422,397,338,092) and pledge of all shares owned by OMJ and Lygend Resources in HJF.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, OCBC Singapura, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapura, LPEI dan Mandiri - HJF (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, *Corporate Guarantor* harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000), rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00 dan pinjaman bersih non-konsolidasi tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, HJF harus mempertahankan beberapa rasio keuangan yang berlaku efektif pada 30 Juni 2024 sebagai berikut:

- *Historic Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- Minimum DSCR tidak lebih kecil dari 1,20:1,00; dan
- *Loan Life Coverage Ratio* ("LLCR") tidak lebih kecil dari 1,30:1,00.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HJF dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Menjaminkan aset kepada pihak lain
- Melakukan investasi, mengakuisisi atau mendirikan anak perusahaan
- Menjual, menyewakan, memindahkan aset yang digunakan dalam digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan penggabungan dan konsolidasi, rekonstruksi perusahaan atau reorganisasi perusahaan

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, OCBC Singapore, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapore, LPEI and Mandiri - HJF (continued)

Based on these loan agreements, the *Corporate Guarantor* shall maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources shall maintain a positive *net worth*.
- HJR shall maintain a positive *net worth* of no less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp6,098,800,000,000), the consolidated debt to equity ratio at a maximum of 1.25:1.00 and the non-consolidated net borrowings not exceeding US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).

Based on this loan agreement, HJF shall maintain several financial covenants which is effective on June 30, 2024 as follows:

- *Historic Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") is not less than 1.20:1.00;
- Minimum DSCR is not less than 1.20:1.00; and
- *Loan Life Coverage Ratio* ("LLCR") is not less than 1.30:1.00.

In relation to the bank loans, HJF are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Pledge the assets to another parties
- Invest in, acquire dan establish new subsidiary
- Sell, lease or transfer of assets used in the business, except for operational purposes
- Change entity's business nature
- Conducting merger and consolidation, corporate reconstruction, or corporate reorganization

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, OCBC Singapura, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapura, LPEI dan Mandiri - HJF (lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HJF dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain: (lanjutan)

- Memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan operasional
- Melakukan perubahan susunan pemegang saham HJR

Pada tanggal 30 September 2022, HJF telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman milik HJF adalah sebesar AS\$523.806.903 (atau setara dengan Rp7.986.483.850.041).

Kas yang dibatasi penggunaannya - HJF

Pada tanggal 30 September 2022, kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp184.095.960.455, yang di tempatkan di Mandiri merupakan *debt service reserve account* yang berfungsi untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai yang disyaratkan dalam perjanjian fasilitas utang bank.

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP

Pada tanggal 21 Mei 2018, MSP menandatangani fasilitas pinjaman dengan OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Eximbank dan BNP, dengan batas fasilitas sebesar AS\$255.000.000 (atau setara dengan Rp3.887.985.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo dalam 84 bulan sejak tanggal perjanjian dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, OCBC Singapore, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapore, LPEI and Mandiri - HJF (continued)

In relation to the bank loans, HJF are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows: (continued)

- Provide loan to other parties or pledge the assets to other parties except for operational activities
- Make changes of the shareholders of HJR

As of September 30, 2022, HJF has complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loan as stipulated in the respective loan agreement.

As of September 30, 2022, the outstanding loan balance of HJF amounted to US\$523,806,903 (or equivalent to Rp7,986,483,850,041).

Restricted cash - HJF

As of September 30, 2022, restricted cash amounting Rp184,095,960,455, respectively, placed in Mandiri are debt service reserve account that used to repay the loan principal and interest as required under the bank loan facility agreement.

OCBC, UOB, BNP Singapore, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP

On May 21, 2018, MSP entered into a loan facility with OCBC, UOB, BNP Singapore, OCBC Singapura, Eximbank and BNP with the facility limit amounting to US\$255,000,000 (or equivalent to Rp3,887,985,000,000). This agreement will mature in 84 months since the agreement date and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, MSP memperoleh fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas *Omnibus Trade* yang akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali kebutuhan modal kerja terkait operasi MSP, termasuk impor bahan baku, mesin dan suku cadang, dengan total batas kredit sebesar AS\$50.000.000 (atau setara dengan Rp762.350.000.000), yang harus dibayar setiap hari terakhir bunga.
- Fasilitas B, yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali utang pokok yang berdasarkan perjanjian pinjaman bank sebelumnya dengan OCBC NISP, LPEI dan UOB dengan total AS\$210.000.000 (atau setara dengan Rp3.201.870.000.000). Total batas kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$180.000.000 (atau setara dengan Rp2.744.460.000.000).
- Fasilitas C, yang akan digunakan untuk penggantian uang muka dan pembayaran berdasarkan kontrak konstruksi dan perjanjian pemasokan terkait dengan konstruksi dan *commissioning* proyek *smelter* keempat. Total batas kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp381.175.000.000).

Pada tanggal 15 September 2021, MSP menandatangani *Amendment and Restatement Agreement*, terkait dengan perjanjian pinjaman tanggal 21 Mei 2018, dimana MSP mendapatkan tambahan Fasilitas E.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia aset tetap tidak bergerak sebesar Rp1.929.127.577.181, aset tetap bergerak sebesar Rp2.799.674.117.368 dan persediaan sebesar Rp317.939.917.629 milik Perusahaan dan Corporate Guarantee dari Perusahaan, GPS and HJR.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (continued)

Based on this agreement, MSP obtained facilities as follows:

- *Omnibus Trade Facility* which is to be utilized for financing or refinancing its working capital requirements related to MSP's operation, including the import of raw materials, machinery and related spare parts, with a total credit limit of US\$50,000,000 (or equivalent to Rp762,350,000,000), which shall be paid every last day of interest.
- *Facility B*, which is to be utilized for refinancing outstanding principal amount owing under previous bank loan agreement to OCBC NISP, LPEI and UOB totaling to US\$210,000,000 (or equivalent to Rp Rp3,201,870,000,000). The total credit limit for this facility is amounting to US\$180,000,000 (or equivalent to Rp2,744,460,000,000).
- *Facility C*, which is to be utilized for reimbursement of advances and payments under construction contract and supply agreements relating to the construction and commissioning of the fourth smelter plant project. The total credit limit for this facility is amounting to US\$25,000,000 (or equivalent to Rp381,175,000,000).

On September 15, 2021, MSP entered into *Amendment and Restatement Agreement*, related to the loan facility dated May 21, 2018, where MSP obtains additional Facility E.

This facility is pledged with a non-movable fixed assets amounting to Rp1,929,127,577,181, movable fixed assets amounting to Rp2,799,674,117,368, and inventories amounting to Rp317,939,917,629 and Corporate Guarantee from the Company, GPS and HJR.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, MSP harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- DSCR tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- *Forecast DSCR* tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- *LLCR* tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- Rasio utang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,00:1,00; dan
- Rasio utang terhadap modal tidak melebihi 1,50:1,00.

Selain itu, MSP juga diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net worth* konsolidasian tidak kurang dari Rp3.450.000.000.000; dan
- Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian maksimum 1,25:1,00.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan akuisisi, *merger*, likuidasi, investasi dan membentuk entitas anak
- Membagikan dividen

Pada tanggal 31 Agustus 2022, MSP telah melunasi semua utang perjanjian pinjaman. Sehingga, pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman Fasilitas B, Fasilitas C dan Fasilitas E, masing-masing adalah sebesar AS\$Nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, MSP telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (continued)

Based on this loan agreement, MSP shall maintain several financial covenants as follows:

- *DSCR* is not less than 1.20:1.00;
- *Forecast DSCR* is not less than 1.20:1.00;
- *LLCR* is not less than 1.20:1.00;
- *Net debt to EBITDA Ratio* does not exceed 4.00:1.00; and
- *Net debt to equity Ratio* does not exceed 1.50:1.00.

In addition, MSP is required to maintain some financial covenants as follows:

- *Consolidated net worth* not less than Rp3,450,000,000,000; and
- *Consolidated net debt to equity ratio* at maximum 1.25:1.00.

In relation to the bank loans, MSP are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Provide loan to other parties or pledge the assets to another parties
- Change entity's business nature
- Conduct acquisition, merger, liquidation or investment and create any subsidiary
- Distribute dividend

On August 31, 2022, MSP fully repaid all the outstanding principal balance of the loan agreement. Therefore, as of September 30, 2022, the outstanding loan balance of Facility B, Facility C and Facility E, amounted to US\$Nil, respectively.

As of December 31, 2021, 2020 and 2019, MSP has either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman Fasilitas B, Fasilitas C dan Fasilitas E, masing-masing adalah sebesar AS\$80.720.188 (atau setara dengan Rp1.151.796.362.572), AS\$11.211.136 (atau setara dengan Rp159.971.699.584) dan AS\$40.000.000 (atau setara dengan Rp570.760.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman Fasilitas B dan Fasilitas C, masing-masing adalah sebesar AS\$135.658.537 (atau setara dengan Rp1.913.463.664.385) dan AS\$18.841.463 (atau setara dengan Rp265.758.835.615).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman Fasilitas B dan Fasilitas C, masing-masing adalah sebesar AS\$156.731.707 (atau setara dengan Rp2.178.727.459.007) dan AS\$21.768.293 (atau setara dengan Rp302.601.040.993).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, beban bunga terkait seluruh fasilitas utang bank yang dimiliki MSP masing-masing sebesar AS\$2.438.530, AS\$5.474.396, AS\$7.487.995, AS\$10.444.678 dan AS\$14.748.078 (atau setara dengan Rp35.653.747.130, Rp78.431.671.492, Rp107.168.184.440, Rp152.199.847.816 dan Rp20.883.278.448) dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kas yang dibatasi penggunaannya - MSP

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, kas yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar Rp218.671.096.841, Rp216.150.464.530 dan Rp65.789.921.671 yang di tempatkan di OCBC merupakan *debt service reserve account* yang berfungsi untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai yang disyaratkan dalam perjanjian fasilitas utang bank.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Indonesia Eximbank ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (continued)

As of December 31, 2021, the outstanding loan balance of Facility B, Facility C and Facility E amounted to US\$80,720,188 (or equivalent to Rp1,151,796,362,572), US\$11,211,136 (or equivalent to Rp159,971,699,584) and US\$40,000,000 (or equivalent to Rp570,760,000,000), respectively.

As of December 31, 2020, the outstanding loan balance of Facility B and Facility C amounted to US\$135,658,537 (or equivalent to Rp1,913,463,664,385) and US\$18,841,463 (or equivalent to Rp265,758,835,615), respectively.

As of December 31, 2019, the outstanding loan balance of Facility B and Facility C amounted to US\$156,731,707 (or equivalent to Rp2,178,727,459,007) and US\$21,768,293 (or equivalent to Rp302,601,040,993), respectively.

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the interest expense related all facilities obtained by MSP amounting to US\$2,438,530, US\$5,474,396, US\$7,487,995, US\$10,444,678 and US\$14,748,078 (or equivalent to Rp35,653,747,130, Rp78,431,671,492, Rp107,168,184,440, Rp152,199,847,816 and Rp20,883,278,448), respectively is recorded as part of "Finance Charge" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Restricted cash - MSP

As of December 31, 2021, 2020 and 2019, restricted cash amounting Rp218,671,096,841, Rp216,150,464,530 and Rp65,789,921,671, respectively, placed in OCBC are debt service reserve account that used to repay the loan principal and interest as required under the bank loan facility agreement.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - HPL

HPL menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- OCBC Singapura

Pada tanggal 5 Agustus 2021, HPL memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp356.725.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2026.

- BNP Singapura

Pada tanggal 5 Agustus 2021, HPL memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nosional sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp357.800.000.000) *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2026.

Interest Rate Swap - HJF

HJF menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- DBS Singapura

Pada tanggal 28 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan DBS Singapura dengan nosional sebesar AS\$50.000.000 (atau setara dengan Rp731.050.000.000) *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 27 Oktober 2025.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - HPL

HPL entered into several *interest rate swap* agreement which is to hedge the risk of changing *interest rates* on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows:

- OCBC Singapore

On August 5, 2021, HPL had an *interest rate* with swap agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp356,725,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of *interest rate*. This facility is due on March 31, 2026.

- BNP Singapore

On August 5, 2021, HPL had an *interest rate* with swap agreement with BNP Singapore with a notional amount of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp357,800,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of *interest rate*. This facility is due on March 31, 2026.

Interest Rate Swap - HJF

HJF entered into several *interest rate swap* agreement which is to hedge the risk of changing *interest rates* on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows:

- DBS Singapore

On July 28, 2022, HJF had an *interest rate* with swap agreement with DBS Singapore with a notional amount of US\$50,000,000 (or equivalent to Rp731,050,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of *interest rate*. This facility is due on October 27, 2025.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - HJF (lanjutan)

HJF menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut: (lanjutan)

- OCBC Singapura

Pada tanggal 25 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.775.640.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$20.000.000 (atau setara dengan Rp295.940.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

Pada tanggal 30 September 2022, nilai wajar dari aset lindung nilai *interest rate swap* sebesar AS\$1.591.141 (atau setara dengan Rp23.264.070.811) disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya (aset derivatif) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022, nilai wajar dari *interest rate swap* sebesar AS\$1.525.813 (atau setara dengan Rp22.308.911.873) disajikan sebagai bagian dari laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - HJF (continued)

HJF entered into several *interest rate swap* agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows: (continued)

- OCBC Singapore

On July 25, 2022, HJF had an *interest rate swap* agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,775,640,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

On October 6, 2022, HJF had an *interest rate swap* agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US\$20,000,000 (or equivalent to Rp295,940,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

As of September 30, 2022, the fair value of hedge asset *interest rate swap* amounting to US\$1,591,141 (or equivalent to Rp23,264,070,811) presented as part of other non-current assets (derivative assets) in the consolidated statements of financial position.

For the nine month period ended September 30, 2022, the fair value *interest rate swap* amounted to US\$1,525,813 (or equivalent to Rp22,308,911,873) presented as part of gain on changes in fair value of hedging instrument in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - HJF (lanjutan)

Laba atas perubahan instrumen derivatif pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berhubungan dengan kontrak selisih kurs tidak efektif dalam memenuhi syarat akuntansi lindung nilai dan derivatif yang telah dipisahkan.

Interest Rate Swap - MSP

MSP menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- OCBC

Pada tanggal 8 Juni 2018, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp427.380.000.000). Swap ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp437.160.000.000). Swap ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 21 Mei 2025.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - HJF (continued)

The gain on changes of derivative instruments at fair value through consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income relates to foreign exchange forward contracts that ineffectiveness qualify for hedge accounting and embedded derivatives which have been separated.

Interest Rate Swap - MSP

MSP entered into several interest rate swap agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows:

- OCBC

On June 8, 2018, MSP entered into an interest rate swap agreement with OCBC with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp427,380,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

On March 26, 2020, MSP entered into an interest rate swap agreement with OCBC with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp437,160,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This contract will end on May 21, 2025.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - MSP (lanjutan)

MSP menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut: (lanjutan)

• UOB

Pada tanggal 26 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan UOB dengan nilai nosional sebesar AS\$20.000.000 (atau setara dengan Rp291.440.000.000). Swap ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 28 Februari 2025.

• OCBC Singapura

Pada tanggal 15 Juli 2019, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp424.380.000.000). Swap ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada tanggal 30 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp437.160.000.000). Swap ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - MSP (continued)

MSP entered into several *interest rate swap* agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows: (continued)

• UOB

On March 26, 2020, MSP entered into an *interest rate swap* agreement with UOB with a notional amount of US\$20,000,000 (or equivalent to Rp291,440,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This contract will end on February 28, 2025.

• OCBC Singapore

On July 15, 2019, MSP entered into an *interest rate swap* agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp424,380,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

On March 30, 2020, MSP entered into an *interest rate swap* agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp437,160,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - MSP (lanjutan)

MSP menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut: (lanjutan)

• OCBC Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani 3 (tiga) perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura, dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp145.720.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2023.

• BNP Singapura

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp145.720.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$20.000.000. *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada bulan Agustus 2022, MSP menandatangani perjanjian pengakhiran atas seluruh fasilitas *interest rate swap* yang dimiliki MSP.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - MSP (continued)

MSP entered into several interest rate swap agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows: (continued)

• OCBC Singapore (continued)

On March 31, 2020, MSP entered into 3 (three) interest rate swap agreements with OCBC Singapore with a notional amount of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp145,720,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 31, 2023.

• BNP Singapore

On March 31, 2020, MSP entered into an interest rate swap agreement with BNP Singapore with a notional amount of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp145,720,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2023.

On March 31, 2020, MSP entered into an interest rate swap agreement with BNP Singapore with a notional amount of US\$20,000,000 (or equivalent to Rp291,440,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

In August 2022, MSP entered into termination agreement related all interest rate swap facility obtained by MSP.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas *Bridge Loan*

OCBC dan OCBC Singapura - HJF

Pada tanggal 19 Agustus 2021, HJF menandatangani Fasilitas *Bridge Loan* dengan OCBC dan OCBC Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut, HJF memperoleh fasilitas kredit dengan batas sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.811.750.000.000) untuk membiayai proyek Perusahaan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 15 bulan sampai dengan 19 November 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari *Corporate Guarantor* dan gadai saham OMJ dan Lygend Resources (pemegang saham HJF).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, *Corporate Guarantor* diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000).
- HJR harus memastikan bahwa total pinjaman bersih konsolidasinya sama dengan atau kurang dari 1,25 kali ekuitasnya.
- HJR harus memastikan bahwa pinjaman bersih non-konsolidasinya tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2021, *Corporate Guarantor* telah memenuhi persyaratan pinjaman.

Pada tanggal 14 April 2022, fasilitas ini telah dibayar oleh pinjaman dari DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, LPEI dan Mandiri masing-masing sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.567.250.000.000).

Pada tanggal 25 April 2022, fasilitas *bridge loan* HJF telah dibiayai kembali sepenuhnya.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman milik HJF masing-masing adalah sebesar AS\$Nilai dan AS\$248.048.167 (atau setara dengan Rp3.539.399.294.923).

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Bridge Loan Facility

OCBC and OCBC Singapore - HJF

On August 19, 2021, HJF entered into a Bridge Loan Facility Agreement with OCBC and OCBC Singapore. Based on the agreement, HJF obtained a credit facility with a limit of US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,811,750,000,000) for the purpose of financing the Company's project and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin. The facility will mature in 15 months until November 19, 2022.

This facility is pledged with corporate guarantees from Corporate Guarantor and share pledges of OMJ and Lygend Resources (shareholders of HJF).

Based on the loan agreement, the Corporate Guarantor is required to maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China have to maintain a positive net worth.
- HJR shall maintain its net worth of not less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp6,098,800,000,000).
- HJR shall ensure that its consolidated net total borrowings is equal to or less than 1.25 times its equity.
- HJR shall ensure that its non-consolidated net borrowings do not exceed US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).

As of December 31, 2021, the Corporate Guarantor complied with the loan covenants.

On April 14, 2022, this facility has been paid with loan from DBS Singapore, OCBC Singapore, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapore, LPEI and Mandiri amounted US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,567,250,000,000).

On April 25, 2022 HJF's bridge loan facility has been fully refinanced.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding loan balance of HJF amounted to US\$Nil and US\$248,048,167 (or equivalent to Rp3,539,399,294,923), respectively.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas *Bridge Loan* (lanjutan)

OCBC dan OCBC Singapura - HJF (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, beban bunga atas fasilitas ini sebesar AS\$23.610.197, AS\$5.232.028 dan AS\$3.570.068 (atau setara dengan Rp345.204.689.438, Rp74.959.258.153 dan Rp51.094.813.216), yang dicatat sebagai bagian dari "Aset dalam pembangunan" didalam akun aset tetap - neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Suku Bunga

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 and 2021, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, fasilitas pinjaman yang dimiliki Grup dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 3% - 7%, 3% - 5%, 3% - 5%, 4% - 6% dan 6% - 7%.

Pembayaran utang bank berdasarkan fasilitas

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank berdasarkan fasilitas adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-Month Periods Ended September 30,</i>		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ <i>Years Ended December 31,</i>		
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)	2021	2020	2019
Utang bank jangka pendek					
Perusahaan					
<i>Demand Loan Facility</i>	-	445.212.102.875	531.072.280.000	308.275.070.000	331.279.000.000
<i>Loan Facility</i>	371.165.100.000	-	-	-	156.039.875.000
Entitas Anak					
<i>Demand Loan Facility</i>	-	14.378.000.000	14.378.000.000	-	-
<i>Fasilitas Modal Kerja</i>	-	4.798.798.649.262	70.888.649.262	68.965.545.568	1.036.413.282.426
Utang bank jangka panjang					
Perusahaan					
<i>Term Loan Facility C</i>	35.667.781.500	27.937.650.000	37.212.513.000	32.664.617.375	-
<i>Term Loan Facility D</i>	-	128.943.000.000	171.321.030.000	172.425.090.000	-
<i>Term Loan Facility A</i>	-	63.934.237.500	85.326.004.750	50.753.517.000	-
Entitas Anak					
<i>Term Loan Facility B</i>	1.180.209.868.747	661.431.890.828	1.995.324.599.631	348.505.427.622	312.448.342.581
<i>Term Loan Facility E</i>	584.840.007.605	-	-	-	-
<i>Term Loan 2</i>	223.208.750.000	49.075.173.875	-	-	36.717.850.000
<i>Term Loan Facility C</i>	163.918.026.473	91.719.515.897	116.682.425.903	36.842.205.378	43.387.314.665
<i>Term Loan Facility A</i>	-	-	3.581.750.000.000	-	-
Total	2.559.009.534.325	6.281.430.220.237	6.603.955.502.546	1.018.431.472.943	1.916.285.664.672

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Bridge Loan Facility (continued)

OCBC and OCBC Singapore - HJF (continued)

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021 and for the year ended December 31, 2021, interest expense from this facility amounted to US\$23,610,197, US\$5,232,028 dan US\$3,570,068 (or equivalent to Rp345,204,689,438, Rp74,959,258,153 and Rp51,094,813,216), respectively which was recorded as part of "Construction in-progress" within fixed assets - net account in the consolidated statements of financial position.

Interest Rate

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the Group's loan facilities were beared annual interest rates ranging from 3% - 7%, 3% - 5%, 3% - 5%, 4% - 6% dan 6% - 7%, respectively.

Payment of bank loans based on facilities

Payments made for bank loans based on facilities are as follows:

Short-term bank loans
The Company
Demand Loan Facility
Loan Facility

Subsidiaries
Demand Loan Facility
Working Capital Facility

Long-term bank loans
The Company
Term Loan Facility C
Term Loan Facility D
Term Loan Facility A

Subsidiaries
Term Loan Facility B
Term Loan Facility E
Term Loan 2
Term Loan Facility C
Term Loan Facility A

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**20. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN
KERJA JANGKA PENDEK**

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Bunga	142.753.167.331	25.975.245.631	47.299.169.004	28.816.469.415	Interest
Jasa profesional	14.500.000.000	892.500.000	-	117.999.974	Professional fees
Royalti	7.367.031.680	24.294.384.057	6.489.726.106	9.635.311.401	Royalties
Lainnya	9.699.672.416	5.200.441.420	9.895.479.982	9.223.327.648	Others
Total	174.319.871.427	56.362.571.108	63.684.375.092	47.793.108.438	Total

Beban akrual jasa profesional sebagian besar merupakan akrual jasa profesional keuangan.

Beban akrual royalti merupakan akrual royalti terkait dengan penjualan bijih nikel.

Beban akrual lainnya sebagian besar merupakan akrual beban operasional.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.425.113.257	3.073.030.985	892.709.198	10.064.374.002	Short-term employee benefits liability

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG**

Efektif 2 Februari 2021, Grup menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021"), mengimplementasikan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja"). Pada tahun-tahun sebelumnya, Grup menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan.

Grup menyelenggarakan manfaat dana pensiun pasti yang telah disesuaikan dengan manfaat minimal sesuai Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Tambahan manfaat pasti di luar dari Undang-Undang tidak didanai.

**20. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM
EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The details of accrued expenses are as follows:

Accrued professional fees mainly represents accruals of financial professional services.

Accrued royalties mainly represents accruals of royalty related to sales of nickel ore.

Others accrued expenses mainly represents accruals of operational expenses.

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Effective February 2, 2021, the Group has applied the Government Regulation Number 35 Year 2021 ("PP 35/2021"), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation ("Cipta Kerja Law"). In prior years, the Group has calculated its employee benefits liability in accordance with Law No. 13/2003 and with the Company Regulation.

The Group have a defined benefit pension plan that have been adjusted to cover minimum benefits under Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The additional benefits under the Law are unfunded.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan melalui perhitungan aktuaria independen KKA Tubagus Syafril & Amran Nangasan berdasarkan laporannya yang tertanggal 18 November 2022 untuk tanggal 30 September 2022, tertanggal 17 Januari 2022 untuk tanggal 31 Desember 2021, tertanggal 18 Januari 2021 untuk tanggal 31 Desember 2020 dan tertanggal 21 Februari 2020 untuk tanggal 31 Desember 2019.

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari yang kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 September 2022 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30,		31 Desember/ December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,23 - 7,45% p.a	6,61 - 7,15% p.a	6,81 - 7,15% p.a	6,89 - 7,80% p.a	7,74 - 8,72% p.a	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00% p.a	10,00% p.a	10,00% p.a	10,00% p.a	10,00% p.a	Annual salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	TMI 3 (2011)	Mortality rate
Usia pensiun normal			55 tahun/55 years			Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri			10% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 1% pada usia 55 tahun/ 10% for employees before age of 30 years and will linearly decrease until 1% at the age of 55 years			Resignation rate
Tingkat kecacatan			10% dari tingkat mortalitas/10% of the mortality rate			Disability rate

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The employee benefits liability as of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019 recognized in the consolidated statement of financial position were determined through actuarial valuations performed by an independent actuary KKA Tubagus Syafril & Amran Nangasan based on its reports dated November 18, 2022 for September 30, 2022, dated January 17, 2022 for December 31, 2021, dated January 18, 2021 for December 31, 2020 and dated February 21, 2020 for December 31, 2019.

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Employee Benefits* which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

The Group has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the consolidated financial statements of the Group as of September 30, 2022 and for the nine-months period ended.

The principal assumptions used in determining the for employee benefits liability are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Beban imbalan kerja karyawan

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Biaya jasa kini	20.754.522.996	22.336.939.439	29.764.723.900	22.411.325.906	16.991.057.435	Current service costs
Biaya jasa lalu	(7.128.878.510)	(1.478.429.277)	(1.478.429.277)	1.601.568.784	2.169.321.541	Past service costs
Biaya bunga	4.723.013.574	4.117.017.750	5.371.958.811	5.053.336.214	4.045.547.764	Interest costs
Kurtailmen	-	-	-	878.267.009	894.248.091	Curtailment
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	18.348.658.060	24.975.527.912	33.658.253.434	29.944.497.913	24.100.174.831	Employee benefits expenses for current period

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Employee benefits expenses

The details of employee benefits expenses are as follows:

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Nilai kini kewajiban manfaat pasti 1 Januari	96.263.805.167	87.519.102.298	64.199.788.076	45.864.031.533	Present value of defined benefit obligation on January 1
Biaya jasa kini	20.754.522.996	29.764.723.900	22.411.325.906	16.991.057.435	Current service costs
Biaya jasa lalu	(7.128.878.510)	(1.478.429.277)	1.601.568.784	2.169.321.541	Past service costs
Kurtailmen	-	-	878.267.009	894.248.091	Curtailment
Rugi (laba) aktuarial dari perubahan asumsi demografi	(921.360.910)	289.517.107	-	-	Actuarial loss (gain) from changes in demographic assumption
Rugi (laba) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(3.604.066.130)	(2.671.933.062)	5.294.537.387	(1.010.783.820)	Actuarial loss (gain) from changes in financial assumption
Rugi aktuarial dari penyesuaian pengalaman	405.581.606	384.685.950	-	-	Actuarial loss from changes from experience adjustment
Biaya bunga	4.723.013.574	5.371.958.811	5.053.336.214	4.045.547.764	Interest costs
Selisih kurs	414.955.013	(204.717.947)	(159.673.554)	(895.171.706)	Foreign exchange difference
Pembayaran manfaat	(4.599.865.514)	(4.280.527.969)	(11.760.047.524)	(3.858.462.762)	Benefits paid
Dekonsolidasi entitas anak	-	(18.430.574.644)	-	-	Deconsolidation of subsidiary
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	106.307.707.292	96.263.805.167	87.519.102.298	64.199.788.076	Present value of defined benefit obligation

b. Liability for employee benefits

The movements in present value of defined benefit obligation are as follows:

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The movements in the employee benefits liability as of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Saldo awal	96.263.805.167	87.519.102.298	64.199.788.076	45.864.031.533	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	18.348.658.060	33.658.253.434	29.944.497.913	24.100.174.831	Employee benefits expenses for current period
Pembayaran manfaat	(4.599.865.514)	(4.280.527.969)	(11.760.047.524)	(3.858.462.762)	Benefits paid
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan (rugi) komprehensif lain	(4.119.845.434)	(1.997.730.005)	5.294.537.387	(1.010.783.820)	Employee benefits expense recognized in the other comprehensive income (loss)
Selisih kurs	414.955.013	(204.717.947)	(159.673.554)	(895.171.706)	Foreign exchange difference
Dekonsolidasi entitas anak	-	(18.430.574.644)	-	-	Deconsolidation of subsidiary
Saldo akhir	106.307.707.292	96.263.805.167	87.519.102.298	64.199.788.076	Ending balance

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-
asumsi yang signifikan pada tanggal
30 September 2022 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(4.691.031.284)	14.675.926.122	14.579.021.918	(4.772.507.249)	Impact on the defined benefit obligation

**21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

b. Liability for employee benefits (continued)

A quantitative sensitivity analysis for significant
assumptions as of September 30, 2022 is as
follows:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(4.691.031.284)	14.675.926.122	14.579.021.918	(4.772.507.249)	Impact on the defined benefit obligation

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-
asumsi yang signifikan pada tanggal
31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.797.993.039)	11.411.356.775	10.907.186.593	(8.580.911.971)	Impact on the defined benefit obligation

A quantitative sensitivity analysis for significant
assumptions as of December 31, 2021 is as
follows:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.797.993.039)	11.411.356.775	10.907.186.593	(8.580.911.971)	Impact on the defined benefit obligation

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-
asumsi yang signifikan pada tanggal
31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(9.803.440.741)	11.729.655.559	11.252.335.800	(9.626.582.507)	Impact on the defined benefit obligation

A quantitative sensitivity analysis for significant
assumptions as of December 31, 2020 is as
follows:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(9.803.440.741)	11.729.655.559	11.252.335.800	(9.626.582.507)	Impact on the defined benefit obligation

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-
asumsi yang signifikan pada tanggal
31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.691.738.465)	5.321.740.722	5.083.728.466	(8.628.533.791)	Impact on the defined benefit obligation

A quantitative sensitivity analysis for significant
assumptions as of December 31, 2019 is as
follows:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.691.738.465)	5.321.740.722	5.083.728.466	(8.628.533.791)	Impact on the defined benefit obligation

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019
Dalam jangka waktu 12 bulan	8.172.651.615	9.922.518.812	5.255.499.039	6.200.680.400
Antara 2 dan 5 tahun	36.859.855.729	26.298.579.688	33.719.518.639	19.788.859.123
Antara 5 dan 10 tahun	2.813.650.036.798	49.503.457.213	2.569.304.152.021	2.276.936.612.129
Lebih dari 10 tahun	1.106.127.037.295	3.046.044.121.480	831.689.932.020	901.794.599.197
Total	3.964.809.581.437	3.131.768.677.193	3.439.969.101.719	3.204.720.750.849

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing adalah 15,50 - 20,87 tahun, 14,85 - 24,76 tahun, 16,88 - 24,93 tahun dan 19,55 - 23,28 tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liability for employee benefits (continued)

The maturity profile of defined benefit obligation as of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019 is as follows:

31 Desember/December 31,	
Within the next 12 months	
Between 2 and 5 years	
Between 5 and 10 years	
Beyond 10 years	
Total	

The average duration of the benefit obligation at September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019 is 15.50 - 20.87 years, 14.85 - 24.76 years, 16.88 - 24.93 years and 19.55 - 23.28 years, respectively.

Management believes that liability for employee benefits are adequate to cover the prevailing requirements.

22. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak

	31 Desember/December 31,			
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019
Pajak Penghasilan Badan				
- Pasal 28A:				
2020	-	25.978.794.393	25.978.794.393	-
2019	-	-	-	231.134.655
2018	3.541.888.789	-	-	18.325.561.571
Lebih bayar:				
Pajak Pertambahan Nilai	1.022.448.574	-	-	-
Pembayaran surat ketetapan atas pajak penghasilan:				
2016	292.408.643	8.894.011.207	8.872.334.853	8.423.581.404
Pembayaran pajak penghasilan kurang bayar:				
Pasal 15	-	-	-	48.763.399
Pasal 26	11.570.767.198	10.302.716.765	10.302.716.765	10.302.716.765
Pasal 4 (2)	244.294.619	517.954.747	244.294.619	244.294.619
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	19.980.955.527	83.142.075.614
Pembayaran kekurangan pembayaran royalti	37.692.670.656	37.692.670.656	37.692.670.656	37.692.670.656
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas estimasi klaim restitusi pajak	(37.692.670.656)	(37.692.670.656)	(37.692.670.656)	(37.692.670.656)
Total	16.671.807.823	45.693.477.112	65.379.096.157	120.718.128.027

22. TAXATION

a. Estimated Claims for Tax Refund

Corporate Income Tax
- Article 28A:
2020
2019
2018
Overpayment of:
Value Added Tax
Payment of tax collection letter withholding tax:
2016
Payment of underpayment income tax:
Article 15
Article 26
Article 4 (2)
Value Added Tax
Payment of
underpayment of royalties
Allowance for impairment losses on estimated claims for tax refund
Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak

Perusahaan

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017

Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh Badan Tahun 2017 sebesar Rp7.414.004.304.

Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal Perusahaan tahun 2017 yang telah dilaporkan sebelumnya dikoreksi dari Rp34.921.968.838 menjadi Rp35.147.661.190. Atas SKPLB tersebut, Perusahaan tidak mengajukan keberatan. Selisih sebesar Rp56.423.088 telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak ("SPKPP") dari DJP, dimana restitusi yang diterima Perusahaan dikurangi atas utang pajak 2017 Pasal 21 dan STP Pasal 21 dengan total Rp533.234.239 dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan menerima restitusi dari DJP sebesar Rp6.883.770.065.

Pajak Penghasilan ("PPh") Tahun 2019

Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh Pasal 26 tahun 2017 sebesar Rp10.302.716.765.

Berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan Keberatan yang menolak SKPKB pada tanggal 12 Juni 2019 dan melakukan pembayaran sebesar Rp10.302.716.765.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan dari DJP atas PPh Pasal 26 yang menolak semua Keberatan SKPKB yang diajukan Perusahaan.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund

The Company

2017 Corporate Income Tax

On April 23, 2019, the Company received SKPLB of 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp7,414,004,304.

In accordance with the SKPLB, the Company taxable income previously reported was corrected from Rp34,921,968,838 to become Rp35,147,661,190. Regarding the SKPLB, the Company did not file any objections. The difference amounting to Rp56,423,088 is recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On April 23, 2019, the Company received SPKPP from DGT, where the restitution received by the Company was deducted with taxes payable of 2017 Article 21 and STP Article 21 totaling to Rp533,234,239 is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On May 21, 2019, the Company has received the restitution amounting to Rp6,883,770,065 from DGT.

2019 Withholding Tax ("WHT")

On April 23, 2019, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") on 2017 Withholding Tax ("WHT") Article 26 amounting to Rp10,302,716,765.

Based on such SKPKB, the Company submitted Objection on SKPKB on June 12, 2019 and made payment amounting to Rp10,302,716,765.

On May 18, 2020, the Company received Decision of Objection of WHT Article 26 from DGT which fully rejected the SKPKB Objection submitted by the Company.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

**Pajak Penghasilan ("PPH") Tahun 2019
(lanjutan)**

Perusahaan mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan PPh Pasal 26 pada tanggal 12 Agustus 2020.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding tersebut.

GPS

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") atas pajak penghasilan badan tahun 2014. Berdasarkan SKPN tersebut, rugi fiskal GPS dikoreksi dari Rp136.834.949.629 menjadi Rp73.466.280.094.

Terkait dengan SKPN tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 6 Mei 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 9 April 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang mengabulkan sebagian Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana rugi fiskal GPS menjadi Rp131.880.049.304.

Pada tanggal 6 Juni 2020, GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh GPS.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

The Company (continued)

2019 Withholding Tax ("WHT") (continued)

The Company submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection of WHT Article 26 on August 12, 2020.

Until the completion date of the financial statement, the Tax Court has not yet released the result of an ongoing tax objection.

GPS

2014 Corporate Income Tax

On April 12, 2019, GPS received Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") of 2014 corporate income tax. In accordance with the SKPN, GPS tax loss was corrected from Rp136,834,949,629 to become Rp73,466,280,094.

Related to the SKPN, GPS submitted an Objection on May 6, 2019 to the DGT.

On April 9, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which partially granted the Objection submitted by GPS, where GPS fiscal loss became Rp131,880,049,304.

On June 6, 2020, GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection.

On August 15, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which fully granted the Objection submitted by GPS.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

**and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2015

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima SKPN atas pajak penghasilan badan tahun 2015. Berdasarkan SKPN tersebut, rugi fiskal GPS dikoreksi dari Rp70.718.497.629 menjadi Rp44.909.204.794.

Terkait dengan SKPN tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 10 Juni 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 9 April 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang mengabulkan sebagian Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana rugi fiskal Perusahaan menjadi Rp68.179.775.189. Atas SKPN tersebut, GPS tidak mengajukan keberatan. Selisih sebesar Rp558.518.937 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2016

Pada tanggal 24 April 2019, GPS menerima SKPN atas pajak penghasilan badan tahun 2016. Berdasarkan SKPN tersebut, rugi fiskal GPS dikoreksi dari Rp51.117.359.055 menjadi Rp12.210.438.787.

Terkait dengan SKPN tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 10 Juni 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 18 Mei 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang menolak seluruh Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana rugi fiskal GPS tetap berjumlah Rp12.210.438.787.

Pada tanggal 20 Juli 2020, GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil Keputusan Keberatan tersebut.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

GPS (continued)

2015 Corporate Income Tax

On April 12, 2019, GPS received Tax SKPN of 2015 corporate income tax. In accordance with the SKPN, GPS tax loss was corrected from Rp70,718,497,629 to become Rp44,909,204,794.

Related to the SKPN, GPS submitted an Objection on June 10, 2019 to the DGT.

On April 9, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which partially granted the Objection submitted by GPS, where GPS fiscal loss became Rp68,179,775,189. Regarding the SKPN, GPS did not file any objections. The difference amounting to Rp558,518,937 is recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2016 Corporate Income Tax

On April 24, 2019, GPS received Tax SKPN of 2016 corporate income tax. In accordance with the SKPN, GPS tax loss was corrected from Rp51,117,359,055 to become Rp12,210,438,787.

Related to the SKPN, GPS submitted an Objection on June 10, 2019 to the DGT.

On May 18, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which fully rejected the Objection submitted by GPS, where GPS fiscal loss remained in the same amounting to Rp12,210,438,787.

On July 20, 2020, GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 15 Agustus 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan oleh GPS dengan kompensasi kerugian fiskal yang ditolak oleh pengadilan pajak sebesar Rp126.655.005 dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal GPS dikoreksi dari Rp37.704.224.452 menjadi Rp53.796.462.176.

Pada tanggal 8 Mei 2019, GPS menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak ("SPKPP") dari DJP, dimana restitusi yang diterima GPS dikurangi atas utang pajak tahun 2017 Pasal 4(2), 21, 23 dan 26 dengan total Rp4.263.878.530.

Terkait dengan SKPLB tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 10 Juni 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 18 Mei 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang menolak Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana laba fiskal GPS tetap sebesar Rp53.796.462.176.

Pada tanggal 20 Juli 2020, GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh GPS.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

GPS (continued)

2016 Corporate Income Tax (continued)

On August 15, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which partially granted the Objection submitted by GPS with fiscal loss compensation rejected by the Tax Court totaling to Rp126,655,005 and recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2017 Corporate Income Tax

On April 12, 2019, GPS received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of 2017 corporate income tax. In accordance with the SKPLB, GPS fiscal taxable income was corrected from Rp37,704,224,452 to become Rp53,796,462,176.

On May 8, 2019, GPS received Restitution of Tax Overpayment Letter ("SPKPP") from DGT, where the restitution received by GPS was deducted with compensation of taxes payable of 2017 Article 4(2), 21, 23 and 26 amounting to Rp4,263,878,530.

Related to the SKPLB, GPS submitted an Objection on June 10, 2019 to the DGT.

On May 18, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which rejected the Objection submitted by GPS, where GPS's fiscal taxable income remained in the same amounting of Rp53,796,462,176.

On July 20, 2020, GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection.

On August 15, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which fully granted the Objection submitted by GPS.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2022, GPS menerima SKPKB atas PPh Badan Tahun 2018 sebesar Rp22.146.706.247.

Terkait dengan SKPKB tersebut, GPS mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan SKPKB yang tidak benar pada tanggal 11 Juli 2022 kepada DJP.

Pada tanggal 4 Maret 2022, GPS melakukan pembayaran terlebih dahulu untuk SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp6.000.0000.000, yang dipotong dengan pembayaran aktual SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2018, SKPKB PPh Pasal 21 dan 23.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, GPS menerima hasil keputusan pengurangan ketetapan pajak kurang bayar yang mengabulkan seluruh permohonan yang diajukan oleh GPS dengan jumlah pajak yang masih harus di bayar sebesar Rp1.957.414.063 dan telah dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2022, Perusahaan menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 Tahun 2018 sebesar Rp94.229.220 dan Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

GPS (continued)

2018 Corporate Income Tax

On April 6, 2022, GPS received SKPKB of 2018 WHT Corporate Income Tax amounting to Rp22,146,706,247.

Related to the SKPKB, GPS submitted an incorrect deduction or cancellation request on SKPKB on July 11, 2022 to the DGT.

On March 4, 2022, GPS made an advance payment for SKPKB of 2018 corporate income tax amounting to Rp6,000,000,000, which deducted by actual payment of SKPKB of 2018 corporate income tax, SKPKB Income Tax Article 21 and 23.

On October 6, 2022, GPS received the decision to reduce underpayment tax assessments which granted all requests submitted by GPS with an accrued tax amount of Rp1,957,414,063 and recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2018 Income Tax Article 21

On April 6, 2022, the Company received SKPKB of 2018 Income Tax Article 21 amounting to Rp94,229,220 and the Company did not submit an objection to the SKPKB and recorded as part of selling, general and administrative expenses. is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 23 Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2022, Perusahaan menerima SKPKB atas PPh Pasal 23 Tahun 2018 sebesar Rp406.467.929 dan Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020

Pada tanggal 17 Januari 2022, GPS menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020 sebesar Rp24.523.232.093 dari lebih bayar yang dilaporkan oleh GPS sebesar Rp26.054.275.073.

Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal GPS tahun 2020 dikoreksi menjadi sebesar Rp24.253.232.093 dari laba fiskal yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp25.978.794.393. Atas SKPLB tersebut, GPS tidak mengajukan keberatan. Selisih sebesar Rp1.725.562.300 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 27 Januari 2022, GPS menerima SPKPP dari DJP, dimana restitusi yang diterima GPS dikurangi atas utang pajak 2020 Pasal 4(2), 21, 23 dan STP Pasal 4(2) dengan total Rp433.146.624 dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 4 Februari 2022, GPS menerima restitusi dari DJP sebesar Rp23.820.085.469.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

GPS (continued)

2018 Income Tax Article 23

On April 6, 2022, the Company received SKPKB of 2018 Income Tax Article 23 amounting to Rp406,467,929 and the Company did not submit an objection to the SKPKB and recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2020 Corporate Income Tax

On January 17, 2022, GPS received SKPLB for 2020 Corporate Income Tax amounting to Rp24,523,232,093 out of Rp26,054,275,073 overpayment that was reported by GPS.

Based on the SKPLB, GPS taxable income for 2020 was corrected to Rp24,253,232,093 out of previously reported fiscal taxable income of Rp25,978,794,393. Regarding the SKPLB, GPS did not file any objections. The difference amounting to Rp1,725,562,300 is recorded as part of recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On January 27, 2022, GPS received SPKPP from DJP, where the restitution received by GPS was deducted with taxes payable of 2020 Article 4(2), 21, 23 and STP Article 4(2) totaling to Rp433,146,624 is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On February 4, 2022, GPS has received the restitution amounting to Rp23,820,085,469 from DJP.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26 Tahun 2017

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima SKPKB atas PPh Pasal 26 tahun 2017 sebesar Rp12.443.305.079.

Berdasarkan SKPKB tersebut, GPS mengajukan Keberatan SKPKB yang menolak sebagian SKPKB pada tanggal 18 Juni 2019 dan melakukan pembayaran sebesar Rp7.937.154.012.

Pada tanggal 18 Mei 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP atas PPh Pasal 26 yang menolak semua Keberatan SKPKB yang diajukan GPS.

GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan PPh Pasal 26 pada tanggal 20 Juli 2020.

Pada tanggal 28 September 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan oleh GPS dengan koreksi yang dipertahankan oleh pengadilan pajak sebesar Rp6.669.103.578 dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Royalti Tahun 2009 - 2011

Pada tanggal 8 Desember 2014, GPS menerima pemberitahuan pertama kurang bayar royalti dan lebih bayar iuran tetap periode tahun 2009 - 2011. Berdasarkan pemberitahuan tersebut, terdapat kekurangan bayar royalti untuk periode tahun 2009 - 2011 sebesar Rp37.692.670.656.

Terkait dengan pemberitahuan tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 2 Maret 2015 kepada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

GPS (continued)

2017 Income Tax Article 26

On April 12, 2019, GPS received SKPKB of 2017 WHT Article 26 amounting to Rp12,443,305,079.

Based on such SKPKB, GPS submitted Objection on SKPKB on June 18, 2019 which partially rejected the SKPKB and made payment amounting to Rp7,937,154,012.

On May 18, 2020 GPS received Decision of Objection of WHT Article 26 from DGT which fully reject the SKPKB Objection submitted by GPS.

GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection of WHT Article 26 on July 20, 2020.

On September 28, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which partially granted the Objection submitted by GPS with correction sustained by the Tax Court totaling to Rp6,669,103,578 and is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2009 - 2011 Royalties

On December 8, 2014, GPS received first notification of underpayment of royalties and overpayment of fixed fees for the period 2009 - 2011. Based on the notification, there is an underpayment of royalties for the period 2009 - 2011 amounting to Rp37,692,670,656.

Related to the notification, GPS filed an Objection on March 2, 2015 to the Directorate General of Mineral and Coal.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Royalti Tahun 2009 - 2011 (lanjutan)

GPS mengajukan tindak lanjut atas Surat Permohonan Keberatan pada tanggal 16 September 2022 kepada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

Pada tanggal 11 November 2022, GPS telah menerima Surat Tanggapan dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara yang menyatakan bahwa GPS telah melakukan pembayaran royalti sebesar Rp37.692.670.656 dan GPS sudah tidak memiliki tunggakan royalti untuk periode 2009 - 2011.

GPS telah melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas estimasi klaim restitusi pajak sebesar Rp37.692.670.656 yang di catat sebagai bagian dari akun "Taksiran Tagihan Pajak" dalam laporan konsolidasian posisi keuangan.

MSP

Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23, 15 dan 4(2) Tahun 2018

Pada tahun 2018, MSP menerima beberapa SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 15, 26 dan 4 ayat 2 untuk masa pajak 2016 dengan jumlah sebesar AS\$1.943.557 (atau setara dengan Rp28.144.643.484). Atas kurang bayar tersebut, MSP menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas sanksi administrasi sebesar Rp1.300.000.

MSP telah mengajukan keberatan sebesar AS\$1.530.879 (atau setara dengan Rp22.168.660.504) pada Juli 2018. Pada bulan Juni 2019, MSP menerima beberapa surat keputusan dari Kantor Wilayah DJP Regional Jakarta Pusat, yang menerima sebagian keberatan MSP AS\$12.835 (atau setara dengan Rp178.417.782).

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

GPS (continued)

2009 - 2011 Royalties (continued)

GPS filed a follow-up on the Letter of Objection on September 16, 2022 to the Directorate General of Minerals and Coal.

On November 11, 2022, GPS received a Letter of Response from the Directorate General of Minerals and Coal stating that GPS had made a royalty payment of IDR 37,692,670,656 and GPS had no royalty payables for the 2009 - 2011 periods.

GPS has made allowance for impairment losses on estimated claims for tax refund amounting to IDR 37,692,670,656 has recorded as part of "Estimated Claim of Tax Refund" in the consolidated statement of financial position.

MSP

2018 Income Tax Article 21, 22, 23, 15 and 4(2)

In 2018, MSP received several underpayment SKPKB of tax articles 21, 22, 23, 15, 26 and 4 (2) for tax period 2016 amounting to US\$1,943,557 (or equivalent to Rp28,144,643,484). Based on the underpayment, MSP received Tax Collection Letter ("STP") for administrative sanction amounting to Rp1,300,000.

MSP has submitted an objection motion amounting to US\$1,530,879 (or equivalent to Rp22,168,660,504) in July 2018. On June 2019, MSP received decrees from the DGT Regional Office of Central Jakarta, partially granting the objection amounting to US\$12,835 (or equivalent to Rp178,417,782).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23, 15 dan 4(2) Tahun 2018 (lanjutan)

Pada bulan September 2019, MSP mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di Pengadilan Pajak sebesar AS\$1.482.890 (atau setara dengan Rp20.613.647.313). MSP telah menerima pembayaran atas banding pada bulan Juni 2021.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2018

Pada tanggal 20 Februari 2019, MSP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak pertambahan nilai masa Januari 2018 sebesar Rp13.888.553.090, dimana lebih bayar yang dilaporkan MSP dalam laporan pajak bulannya adalah sebesar Rp14.405.382.050.

Terkait SKPLB tersebut, pada tanggal 16 Mei 2019, MSP mengajukan keberatan kepada DJP, yang menolak kelebihan pembayaran dalam SKPLB menjadi jumlah kelebihan pembayaran yang dilaporkan oleh MSP.

Pada tanggal 16 April 2020, MSP menerima keputusan keberatan pajak, dimana lebih bayar menjadi sebesar Rp14.095.103.882. Kemudian, MSP mengajukan banding pada tanggal 30 Juni 2020 dengan jumlah lebih bayar adalah sebesar Rp14.405.382.050, yang lebih tinggi AS\$22.321 (atau setara dengan Rp310.278.168) dari jumlah lebih bayar berdasarkan keputusan keberatan pajak.

Pada tanggal 14 November 2022, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan banding yang mengabulkan seluruhnya banding menurut MSP.

Pada tanggal 6 Januari 2023, MSP telah menerima restitusi atas keputusan banding tersebut.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

MSP (continued)

2018 Income Tax Article 21, 22, 23, 15 and 4(2) (continued)

In September 2019, MSP filed an appeal to the decrees to the Tax Court amounting to US\$1,482,890 (or equivalent to Rp20,613,647,313). MSP has received refund of Tax Appeal in June 2021.

2018 Value Added Tax

On February 20, 2019, MSP received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for value added tax period January 2018 amounting to Rp13,888,553,090, where the overpayment reported by MSP in its monthly tax report was amounting to Rp14,405,382,050.

Related to the SKPLB, on May 16, 2019, MSP submitted an objection to DGT, which rejected with the overpayment in the SKPLB to become the amount of overpayment as reported by MSP.

On April 16, 2020, MSP received decision on tax objection, where the overpayment was to become Rp14,095,103,882. Accordingly, MSP submitted its tax appeal on June 30, 2020 with the overpayment amounting to Rp14,405,382,050, being US\$22,321 (or equivalent to Rp310,278,168) higher than the amount based on decision on tax objection.

On November 14, 2022, Tax Court issued the appeal decision which fully accepted MSP's appeal.

On January 6, 2023, MSP has received restitution on the tax appeal decision.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2017

Pada tanggal 13 Desember 2018, MSP menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai masa September 2017 sebesar Rp3.080.108.641, dimana lebih bayar yang dilaporkan MSP dalam laporan pajak bulanannya adalah sebesar Rp3.702.011.287.

Terkait SKPLB tersebut, pada tanggal 28 Februari 2019, MSP mengajukan keberatan kepada DJP yang menolak kelebihan pembayaran dalam SKPLB menjadi jumlah lebih bayar yang dilaporkan oleh MSP.

Pada tanggal 16 Januari 2020, MSP menerima keputusan keberatan, dimana lebih bayar menjadi sebesar Rp3.080.108.641. Sehingga, MSP mengajukan banding pada tanggal 8 Juni 2020, dengan lebih bayar sebesar Rp3.702.011.287, yang lebih tinggi US\$44.738 (atau setara dengan Rp621.902.646) dari jumlah keputusan keberatan.

Pada tanggal 14 November 2022, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan banding yang mengabulkan seluruhnya banding menurut MSP.

Pada tanggal 6 Januari 2023, MSP telah menerima restitusi atas keputusan banding tersebut.

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

MSP (continued)

2017 Value Added Tax

On December 13, 2018, MSP received SKPLB for value added tax period September 2017 amounting to Rp3,080,108,641, where the overpayment reported by MSP in its monthly tax report was amounting to Rp3,702,011,287.

Related to the SKPLB, on February 28, 2019, MSP submitted an objection to DGT, which rejected with the overpayment in the SKPLB to become the amount of overpayment as reported by MSP.

On January 16, 2020, MSP received decision on tax objection, where the overpayment was to become Rp3,080,108,641. Accordingly, MSP submitted its tax appeal on June 8, 2020, with the overpayment amounting to Rp3,702,011,287, being US\$44,738 (or equivalent to Rp621,902,646) higher than the amount based on decision on tax objection.

On November 14, 2022, Tax Court issued the appeal decision which fully accepted MSP's appeal.

On January 6, 2023, MSP has received restitution on the tax appeal decision.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2017 dan 2016

Pada tahun 2018, MSP menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk masa pajak Oktober 2016 sampai Oktober 2017 dengan total sebesar AS\$7.491.002 (atau setara dengan Rp108.477.204.042) dan MSP telah menerima pembayaran tersebut pada bulan Januari 2018 sampai Januari 2019.

MSP telah mengajukan keberatan sebesar AS\$663.650 atau setara dengan Rp9.610.085.683 pada Maret sampai September 2018. Pada bulan Februari sampai Agustus 2019, MSP menerima beberapa surat keputusan dari Kantor Wilayah DJP Regional Jakarta Pusat dengan nilai AS\$231.270 (atau setara dengan Rp3.214.880.188) dan telah menerima pembayaran tersebut pada Februari sampai Agustus 2019.

Pada bulan Mei 2019 dan Juli 2019, MSP telah mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di Pengadilan Pajak sebesar AS\$412.000 (atau setara dengan Rp5.727.218.084).

Pada tanggal 19 April 2021, MSP telah menerima hasil putusan banding sebesar AS\$349.829 atau setara dengan Rp5.004.204.000 dan telah menerima pembayaran tersebut pada Juni 2021. Selisih sebesar AS\$31.870 (atau setara dengan Rp455.916.084) dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2021.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund (continued)

MSP (continued)

2017 and 2016 Value Added Tax

In 2018, MSP received several Overpayment Tax Assesment Letter ("SKPLB") on VAT for the period October 2016 to October 2017 totaling US\$7,491,002 (or equivalent to Rp108,477,204,042) and MSP has received the payment in January 2018 to January 2019.

MSP submitted an objection motion amounting to US\$663,650 or equivalent to Rp9,610,085,683 during March to September 2018. From February to August 2019, MSP received decrees from the DGT Regional Office of Central Jakarta, partially granting the objection amounting to US\$231,270 (or equivalent to Rp3,214,880,188) and received the payment on February to August 2019.

In May and July 2019, MSP filed an appeal to the decrees to the Tax Court amounting to US\$412,000 (or equivalent to Rp5,727,218,084).

On April 19, 2021 MSP received tax appeal result amounting to US\$349,829 or equivalent to Rp5,004,204,000 and received the refund in June 2021. The difference amounting to US\$31,870 (or equivalent to Rp455,916,084) was recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the 2021 statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Surat Tagihan Pajak Pajak Penghasilan 2016

Pada tanggal 20 Agustus 2021, MSP menerima STP terkait sanksi perpajakan berdasarkan surat keputusan banding pajak pemotongan pajak pasal 4(2) periode Agustus dan September 2016, dengan jumlah sebesar Rp541.446.120.

Terkait STP tersebut, pada tanggal 20 September 2021, MSP mengajukan surat kepada DJP yang meminta pengurangan perhitungan denda pajak untuk menggunakan aturan tarif Keputusan Menteri Keuangan ("KMK") yang baru dari tarif 2% menjadi Rp268.015.829.

Pada tanggal 20 Desember 2021, MSP menerima keputusan atas surat permohonan pajak dari DJP yang menerima sepenuhnya permohonan dari MSP. MSP mencatat lebih bayar sebesar AS\$19.179 (atau setara dengan Rp273.430.291) sebagai bagian dari taksiran tagihan pajak pada 30 September 2022.

Pada tanggal 4 November 2022, MSP telah menerima seluruh restitusi dari DJP.

b. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	2019
Pajak Penghasilan:				
Pasal 4 (2)	2.440.185.211	2.780.138.361	5.099.832.653	3.351.836.226
Pasal 15	432.262.572	288.417.487	248.224.747	230.504.584
Pasal 21	6.576.059.701	7.066.015.822	5.381.451.865	9.593.114.123
Pasal 22	3.324.342.442	3.492.803.347	2.207.150.400	809.802.755
Pasal 23	1.879.668.034	9.000.015.692	3.413.735.570	213.599.890
Pasal 25	9.457.226.196	137.620.173	1.319.422.670	4.749.201.973
Pasal 26	14.141.889.137	2.490.842.233	-	-
Pasal 29	344.321.963.237	364.403.845.225	131.311.476.692	239.137.800.574
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	3.237.638.243	4.836.923.008	3.990.254.458	4.690.000.842
Total	385.811.234.773	394.496.621.348	152.971.549.055	262.775.860.967

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
(VAT) Out

Total

22. TAXATION (continued)

**a. Estimated Claims for Tax Refund
(continued)**

MSP (continued)

2016 Withholding Tax Collection Letter

On August 20, 2021, MSP received STP related to the tax penalty based on tax appeal decision letter of withholding tax article 4(2) period August and September 2016, with the amount totaling to Rp541,446,120.

Related to the STP, on September 20, 2021, MSP submitted a letter to DGT, which request for a deduction on the tax penalty calculation to use the new Keputusan Menteri Keuangan ("KMK") rate regulation instead of 2% rate to become Rp268,015,829.

On December 20, 2021, MSP received decision on tax request letter from DGT, which fully accept the request from MSP. MSP recorded the overpayment amounting to US\$19,179 (or equivalent to Rp273,430,291) as part of estimated claims for tax refund account as of September 30, 2022.

On November 4, 2022, MSP fully received the restitution from DGT.

b. Taxes payable

Taxes payable consists of:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

c. Pajak pertambahan nilai dibayar di muka

c. Prepaid value added taxes

Pajak pertambahan nilai dibayar di muka terdiri dari:

Prepaid value added taxes consist of:

	31 Desember/December 31,				Value Added Tax (VAT) In
	30 September 2022/ September 30, 2022	2021	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	327.915.330.572	116.304.116.217	381.434.903.323	211.619.919.848	

d. Beban pajak penghasilan - neto

d. Income tax expense - net

Rincian beban pajak penghasilan - neto Grup adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense - net of the Group are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Kini						Current
Perusahaan	(299.852.516.783)	(69.018.570.016)	(143.225.550.172)	(75.000.897.840)	(343.684.779.250)	The Company
Entitas anak	(372.886.357.369)	(315.351.022.542)	(407.831.880.867)	(165.348.441.059)	(146.023.765.268)	Subsidiaries
Penyesuaian atas tahun sebelumnya						Adjustment in respect of the prior year
Perusahaan	-	-	(1.426.258.002)	-	-	The Company
Entitas anak	(3.758.457.042)	(1.503.533.250)	(1.503.533.250)	-	-	Subsidiaries
Neto	(676.497.331.194)	(385.873.125.808)	(553.987.222.291)	(240.349.338.899)	(489.708.544.518)	Net
Tangguhan						Deferred
Perusahaan	7.647.157.611	5.011.634.127	7.411.087.790	24.722.440.592	23.627.073.012	The Company
Entitas anak	(44.095.146.398)	(45.618.984.094)	(58.227.358.788)	(37.222.991.629)	(61.181.490.615)	Subsidiaries
Neto	(36.447.988.787)	(40.607.349.967)	(50.816.270.998)	(12.500.551.037)	(37.554.417.603)	Net
Beban pajak penghasilan - neto	(712.945.319.981)	(426.480.475.775)	(604.803.493.289)	(252.849.889.936)	(527.262.962.121)	Income tax expense - net
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lainnya						Charged to other comprehensive income
Perusahaan	(340.092.293)	255.494.865	(316.278.622)	208.310.603	(349.943.389)	The Company
Entitas anak	(566.273.703)	(91.096.492)	(123.221.980)	956.487.622	97.247.434	Subsidiaries
Total	(906.365.996)	164.398.373	(439.500.602)	1.164.798.225	(252.695.955)	Total

Rekonsiliasi penghasilan kena pajak untuk tahun 2021, 2020 dan 2019 menjadi dasar pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Reconciliation of taxable income for the years 2021, 2020 and 2019 were used as the basis of the Company's Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif

e. Reconciliation of effective tax rates

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated tax loss is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.494.870.393.229	2.447.791.830.436	3.975.261.849.348	1.054.171.338.266	2.253.688.166.972	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak - neto Dividen	(2.018.863.499.315)	(2.383.992.771.582)	(2.869.808.567.868)	(983.791.649.902)	(1.028.110.503.027)	Loss before income tax of the subsidiaries - net Dividend
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	111.469.416.715	199.442.974.572	195.709.728.310	206.471.913.250	158.308.688.309	Elimination of transactions with subsidiaries
Bagian atas laba entitas asosiasi	(2.273.366.197.929)	-	(715.188.746.489)	-	-	Share in profit of associates
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1.314.110.112.700	263.242.033.426	585.974.263.301	276.851.601.614	1.383.886.352.254	Profit before income tax of the Company
Beda temporer						Temporary differences
Estimasi liabilitas imbalan kerja	7.478.198.292	6.047.666.760	10.228.163.301	14.088.138.424	6.107.851.068	Estimated of employee benefits liability
Eliminasi laba belum terealisasi	30.841.537.078	(2.649.161.924)	3.864.391.211	-	-	Elimination unrealized profits
Total beda temporer	38.319.735.370	3.398.504.836	14.092.554.512	14.088.138.424	6.107.851.068	Total temporary differences
Beda permanen						Permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(2.449.802.243)	(463.236.131)	(1.890.485.095)	-	-	Interest income already subjected to final income tax
Hiburan dan representasi	1.799.134.557	1.261.121.823	1.658.402.170	1.855.428.054	4.486.380.059	Entertainment and representation
Donasi	9.971.000.000	10.000.000.000	14.500.000.000	-	-	Donation
Depresiasi	1.096.055.655	-	-	-	-	Depreciation
Laba penjualan investasi	-	35.237.379.112	35.237.379.112	-	-	Gain on sale of investment
Lainnya	119.749.337	1.044.969.734	1.453.114.059	48.118.004.221	(19.741.466.380)	Others
Total beda permanen	10.536.137.306	47.080.234.538	50.958.410.246	49.973.432.275	(15.255.086.321)	Total permanent differences
Taksiran laba fiskal - Perusahaan	1.362.965.985.376	313.720.772.800	651.025.228.059	340.913.172.313	1.374.739.117.001	Estimated taxable income - the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	299.852.516.783	69.018.570.016	143.225.550.172	75.000.897.840	343.684.779.250	Current income tax expense at applicable tax rate
Pajak penghasilan dibayar di muka	(107.167.554.762)	(23.504.643.984)	(52.995.957.813)	(54.753.601.648)	(178.173.649.071)	Prepayments of income tax
Utang pajak penghasilan badan Perusahaan	192.684.962.021	45.513.926.032	90.229.592.359	20.247.296.192	165.511.130.179	Corporate income taxes payable The Company
Entitas anak	151.637.001.216	242.172.331.717	274.174.252.866	111.064.180.500	73.626.670.395	Subsidiaries
Total	344.321.963.237	287.686.257.749	364.403.845.225	131.311.476.692	239.137.800.574	Total

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak dapat diutilisasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak sampai dengan lima tahun dari tahun rugi fiskal tersebut. Mutasi rugi pajak Grup adalah sebagai berikut:

Under Indonesian taxation law, tax loss can be utilized to offset taxable income up to five years from the year in which the tax loss was incurred. The movements of the Group's tax loss carryforward are as follow:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Saldo awal	134.776.141.489	336.455.338.310	122.408.605.641	-	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	75.166.204.248	123.379.630.144	219.277.710.009	-	Addition during the period
Pemakaian periode berjalan	-	(329.935.809.631)	-	-	Utilization during the period
Translasi	5.460.786.878	4.876.982.666	(5.230.977.340)	-	Translation
Saldo akhir	215.403.132.615	134.776.141.489	336.455.338.310	-	Ending balance

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan)

e. Reconciliation of effective tax rates (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting profit before income tax expense and the tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019 is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.494.870.393.229	2.447.791.830.436	3.975.261.849.348	1.054.171.338.266	2.253.688.166.972	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	111.469.416.715	199.442.974.572	195.709.728.310	206.228.541.467	158.308.688.309	Elimination of transactions with subsidiaries
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	(2.273.366.197.929)	-	(715.188.746.489)	-	-	Share in profit of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	3.332.973.612.015	2.647.234.805.008	3.455.782.831.169	1.260.399.879.733	2.411.996.855.281	Profit before income tax
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(733.254.194.643)	(582.391.657.102)	(760.272.222.857)	(277.287.973.541)	(602.999.213.820)	Income tax with applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	2.924.549.181	14.853.026.034	13.057.358.352	(18.683.277.179)	74.988.178.632	Tax effects on permanent differences
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi intragrup	(1.119.378.017)	-	-	-	-	Unrealized gain on intra-group profit
Penyesuaian aset pajak tangguhan	494.390.308	(8.184.120.860)	(10.228.394.796)	(2.432.209.968)	-	Deferred tax asset adjustment
Penyesuaian aset pajak tangguhan - perubahan tarif pajak	-	-	810.282.564	20.177.323.808	-	Adjustment in respect of the prior year
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	(3.758.457.042)	(1.503.533.250)	(2.929.791.252)	-	-	Adjustment from unrealized profit
Penyesuaian atas laba belum direalisasi	336.193.846	3.565.068.022	4.550.861.995	23.408.163.673	22.100.110.245	Adjustment from unrealized profit
Laba fiskal entitas anak yang mendapatkan fasilitas pengurangan pajak	-	55.167.030.428	55.167.030.428	50.525.991.048	11.950.431.342	Taxable income (loss) of subsidiary subject to tax holiday facility
Fasilitas pengurangan pajak	38.021.925.121	37.257.375.527	49.624.490.672	-	-	Tax deduction facility
Translasi	5.848.894	3.255.145	27.678.821	(195.884.652)	(676.766)	Translation
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(16.596.197.629)	(17.832.797.838)	(27.196.665.335)	(48.362.023.125)	(33.301.791.754)	Unrecognized deferred tax assets
Penggunaan aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya	-	72.585.878.119	72.585.878.119	-	-	Utilization of deferred tax asset previously unrecognized
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - neto	(712.945.319.981)	(426.480.475.775)	(604.803.493.289)	(252.849.889.936)	(527.262.962.121)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - net

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 721/KMK.03/2018 tentang Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan tanggal 1 November 2018, HPL mendapatkan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 100% untuk 10 (sepuluh) tahun fiskal dan tambahan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 50% untuk 2 (dua) tahun berikutnya. Keputusan Menteri ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia number 721/KMK.03/2018 concerning Corporate Income Tax Reduction Facility dated November 1, 2018, HPL was granted a 100% corporate income tax reduction for 10 (ten) fiscal years and an additional 50% corporate income tax reduction for the following 2 (two) fiscal years. This Decree is effective starting from its stipulated date.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

**and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 59/KMK.3/2020 tentang Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan tanggal 13 Februari 2020, HJF mendapatkan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 100% untuk 10 (sepuluh) tahun fiskal dan tambahan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 50% untuk 2 (dua) tahun berikutnya. Keputusan Menteri ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.126/KM.3/2016 dan No.46/KM.3/2018, tentang persetujuan pemberian fasilitas pajak penghasilan untuk penanaman modal di bidang-bidang tertentu, MSP mendapat fasilitas pajak penghasilan sebagai berikut:

1. Pengurangan penghasilan kena pajak sebesar 5% pertahun dari jumlah penempatan modal berupa aset tetap selama 6 tahun.
2. Percepatan penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud.

f. Aset Pajak Tangguhan

Mutasi aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ Nine-Month Period Ended September 30, 2022 Dibebankan ke/Charged to				
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances
Perusahaan					
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	9.965.871.140	(340.092.293)	1.645.203.624	-	11.270.982.471
Laba belum terealisasi	49.528.268.535	-	6.001.953.987	-	55.530.222.522
Sub-total	59.494.139.675	(340.092.293)	7.647.157.611	-	66.801.204.993
Entitas anak					
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.509.638.637	6.918.332	313.768.114	(416.056.172)	1.414.268.911
Total	61.003.778.312	(333.173.961)	7.960.925.725	(416.056.172)	68.215.473.904

The Company
Estimated liabilities for
employee benefits
Unrealized profit

Subsidiaries
Estimated liabilities for
employee benefits

Total

22. TAXATION (continued)

e. Reconciliation of effective tax rates (continued)

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia number 59/KMK.3/2020 concerning Corporate Income Tax Reduction Facility dated February 13, 2020, HJF was granted a 100% corporate income tax reduction for 10 (ten) fiscal years and an additional 50% corporate income tax reduction for the following 2 (two) fiscal years. This Decree is effective starting from its stipulated date.

Based on a copy of the decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.126/KM.3/2016 and No.46/KM.3/2018, concerning the approval of the provision of income tax facilities for investment in certain fields, MSP obtains the following income tax facilities:

1. A reduction of taxable income by 5% per year of the amount capital placement in the form of fixed assets for a period of 6 years.
2. Acceleration of depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets.

f. Deferred Tax Asset

The movements in deferred tax asset is as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Mutasi aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

f. Deferred Tax Asset (continued)

The movements in deferred tax asset is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021 Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Dekonsolidasi/ Deconsolidations	Saldo Akhir/ Ending Balances
Perusahaan						
Estimasi liabilitas atas						
imbalan kerja karyawan	7.333.058.794	(316.278.622)	2.949.090.968	-	-	9.965.871.140
Laba belum terealisasi	45.066.271.713	-	4.461.996.822	-	-	49.528.268.535
Sub-total	52.399.330.507	(316.278.622)	7.411.087.790	-	-	59.494.139.675
Entitas anak						
Estimasi liabilitas atas						
imbalan kerja karyawan	2.245.032.211	116.786.252	2.821.345.839	12.596.275	(3.686.121.940)	1.509.638.637
Aset hak guna	-	-	54.140.359	(76.400)	(54.063.959)	-
Sub-total	2.245.032.211	116.786.252	2.875.486.198	12.519.875	(3.740.185.899)	1.509.638.637
Total	54.644.362.718	(199.492.370)	10.286.573.988	12.519.875	(3.740.185.899)	61.003.778.312
						The Company
						Estimated liabilities for
						employee benefits
						Unrealized profit
						Sub-total
						Subsidiaries
						Estimated liabilities for
						employee benefits
						Right of use assets
						Sub-total
						Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020 Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translation		Saldo Akhir/ Ending Balances
Perusahaan						
Estimasi liabilitas atas						
imbalan kerja karyawan	5.368.469.067	208.310.603	1.756.279.124	-	-	7.333.058.794
Laba belum terealisasi	22.100.110.245	-	22.966.161.468	-	-	45.066.271.713
Sub-total	27.468.579.312	208.310.603	24.722.440.592	-	-	52.399.330.507
Entitas anak						
Estimasi liabilitas atas						
imbalan kerja karyawan	4.259.996.206	73.705.329	(2.075.762.293)	(12.907.031)		2.245.032.211
Total	31.728.575.518	282.015.932	22.646.678.299	(12.907.031)		54.644.362.718
						The Company
						Estimated liabilities for
						employee benefits
						Unrealized profit
						Sub-total
						Subsidiaries
						Estimated liabilities for
						employee benefits
						Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019 Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations		Saldo Akhir/ Ending Balances
Perusahaan						
Estimasi liabilitas atas						
imbalan kerja karyawan	4.191.449.689	(349.943.389)	1.526.962.767	-	-	5.368.469.067
Laba belum terealisasi	-	-	22.100.110.245	-	-	22.100.110.245
Sub-total	4.191.449.689	(349.943.389)	23.627.073.012	-	-	27.468.579.312
Entitas anak						
Estimasi liabilitas atas						
imbalan kerja karyawan	3.052.999.151	(33.633.552)	1.253.589.794	(12.959.187)		4.259.996.206
Total	7.244.448.840	(383.576.941)	24.880.662.806	(12.959.187)		31.728.575.518
						The Company
						Estimated liabilities for
						employee benefits
						Unrealized profit
						Sub-total
						Subsidiaries
						Estimated liabilities for
						employee benefits
						Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

g. Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

g. Deferred Tax Liabilities - Net

Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The movements in deferred tax liabilities - net is as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2022
Dibebankan ke/Charged to

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Entitas anak						Subsidiaries
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	9.702.577.544	(573.192.035)	471.746.790	895.061.777	10.496.194.076	Estimated liabilities for employee benefits
Depresiasi aset tetap	(270.545.083.567)	-	(39.972.698.643)	(20.254.606.560)	(330.772.388.770)	Depreciation of fixed assets
Laba atas perubahan nilai wajar derivatif	-	-	(4.907.962.659)	-	(4.907.962.659)	Gain on changes in fair value of derivatives
Total	(260.842.506.023)	(573.192.035)	(44.408.914.512)	(19.359.544.783)	(325.184.157.353)	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021
Dibebankan ke/Charged to

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Penyesuaian/ Adjustments	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Entitas anak							Subsidiaries
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	8.608.154.555	(240.008.232)	1.058.701.575	275.729.646	-	9.702.577.544	Estimated liabilities for employee benefits
Depresiasi aset tetap	(205.997.053.380)	-	(62.161.546.561)	(2.386.483.626)	-	(270.545.083.567)	Depreciation of fixed assets
Total	(197.388.898.825)	(240.008.232)	(61.102.844.986)	(2.110.753.980)	-	(260.842.506.023)	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020
Dibebankan ke/Charged to

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Entitas anak						Subsidiaries
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	6.529.047.809	882.782.293	2.086.724.972	(890.400.519)	8.608.154.555	Estimated liabilities for employee benefits
Depresiasi aset tetap	(168.376.576.506)	-	(37.233.954.308)	(386.522.566)	(205.997.053.380)	Depreciation of fixed assets
Total	(161.847.528.697)	882.782.293	(35.147.229.336)	(1.276.923.085)	(197.388.898.825)	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto (lanjutan)

Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019 Dibebankan ke/Charged to					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Entitas anak						Subsidiaries
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.109.238.042	130.880.986	2.240.389.771	48.539.010	6.529.047.809	Estimated liabilities for employee benefits
Depresiasi aset tetap	(106.317.866.537)	-	(64.675.470.180)	2.616.760.211	(168.376.576.506)	Depreciation of fixed assets
Total	(102.208.628.495)	130.880.986	(62.435.080.409)	2.665.299.221	(161.847.528.697)	Total

h. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 6 April 2017, Perusahaan memutuskan untuk memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak berdasarkan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"). Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Berdasarkan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor - Neto" dan tidak bisa direklasifikasi sebagai saldo laba atau komponen laba atau rugi periode berjalan.

i. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

22. TAXATION (continued)

g. Deferred Tax Liabilities - Net (continued)

The movements in deferred tax liabilities - net is as follows: (continued)

h. Tax Amnesty

As of April 6, 2017, the Company have decided to utilize tax amnesty facility based on Tax Amnesty Law. Tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"). The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Based on PSAK No. 70 "Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty", any difference between amounts initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities is presented as "Additional Paid-in Capital - Net" and shall not be reclassified to retained earnings or reclassified to profit or loss subsequently.

i. Changes in Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor untuk diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir (a) di atas.

23. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	99.990	99,00%	9.999.000.000	PT Harita Jayaraya
PT Citra Duta Jaya Makmur	1.010	1,00%	101.000.000	PT Citra Duta Jaya Makmur
Total	101.000	100,00%	10.100.000.000	Total

22. TAXATION (continued)

i. Changes in Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point (a) above.

23. SHARE CAPITAL

The details of share ownership of the Company as of September 30, 2022 are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 20 September 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham sejumlah 1.010 saham yang dimiliki oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto kepada PT Citra Duta Jaya Makmur dan pengalihan saham sejumlah 1.010 saham yang dimiliki oleh Tuan Khoo Hock Hai kepada PT Harita Jayaraya, dengan harga transaksi masing-masing sebesar Rp21.099.999.890.

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	98.980	98,00%	9.898.000.000	PT Harita Jayaraya
Lim Gunardi Hariyanto	1.010	1,00%	101.000.000	Lim Gunardi Hariyanto
Khoo Hock Hai	1.010	1,00%	101.000.000	Khoo Hock Hai
Total	101.000	100,00%	10.100.000.000	Total

Dividen

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 39 tanggal 28 September 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham berdasarkan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.818.600.000.000) dengan nilai nominal sebesar Rp18.005.941 per saham, dibagikan kepada:

- HJR sebesar AS\$118.800.000 (atau setara dengan Rp1.800.414.000.000).
- PT Citra Duta Jaya Makmur ("CDJM") sebesar AS\$1.200.000 (atau setara dengan Rp18.186.000.000).

Perusahaan telah menerima persetujuan dari OCBC dengan nomor 268/WBD-EXT/RA/XII/2022 tanggal 16 Desember 2022 terkait rencana pembayaran dividen kepada pemegang saham yang akan dibayarkan paling lambat di bulan Januari 2023.

Pada tanggal 26 dan 30 Januari 2023, Perusahaan telah membayar utang dividen terhadap HJR dan CDJM.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 dated September 20, 2022, the shareholders of the Company approved the transfer of 1,010 shares owned by Mr. Lim Gunardi Hariyanto to PT Citra Duta Jaya Makmur and transfer of 1,010 shares owned by Mr. Khoo Hock Hai to PT Harita Jayaraya, each with transaction value amounting to Rp21,099,999,890.

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2021, 2020 and 2019 are as follows:

Dividend

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 39 dated September 28, 2022, the shareholders of the Company agreed to distribute dividends to shareholders based on retained earnings as of December 31, 2021 amounting to US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,818,600,000,000) with nominal value of Rp18,005,941 per share, distributed to:

- HJR amounting to US\$118,800,000 (or equivalent to Rp1,800,414,000,000).
- PT Citra Duta Jaya Makmur ("CDJM") amounting to US\$1,200,000 (or equivalent to Rp18,186,000,000).

The Company has received approval from OCBC with number 268/WBD-EXT/RA/XII/2022 dated December 16, 2022 regarding the plan to pay dividends to shareholders which will be paid no later than January 2023.

On January 26 and 30, 2023, the Company has fully paid dividend payable to HJR and CDJM.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dividen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, total utang dividen GPS kepada HJR sebesar Rp208.645.759.309.

Pada tanggal 7 Februari 2022, GPS telah membayar utang dividen terhadap HJR sebesar Rp208.645.759.309

23. SHARE CAPITAL (continued)

Dividend (continued)

As of December 31, 2021, GPS has dividend payable to HJR amounting to Rp208,645,759,309.

On February 7, 2022, GPS has fully paid dividend payable to HJR amounting to Rp208,645,759,309.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Pengampunan pajak	364.415.888.267	364.415.888.267	364.415.888.267	364.415.888.267	Tax amnesty Difference arising from transactions with entities under common control (Note 1d and 1e)
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 1d dan 1e)	1.106.136.106.759	(12.749.829.127)	(53.166.233.560)	(53.166.233.560)	
Neto	1.470.551.995.026	351.666.059.140	311.249.654.707	311.249.654.707	

Berdasarkan surat keputusan pajak No. KET-10520/PP/WPJ.06/2017 tanggal 6 April 2017, aset yang diakui terkait pengampunan pajak merupakan investasi saham pada MSP dengan nilai sebesar Rp364.415.888.267.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

Based on Tax Amnesty Approval No. KET-10520/PP/WPJ.06/2017 dated April 6 2017, assets related to tax amnesty represents investment of shares in MSP amounting to Rp364,415,888,267.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, rincian dari kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
PT Megah Surya Pertiwi	2.263.039.789.068	1.830.185.070.510	1.734.745.464.961	1.305.984.939.302	PT Megah Surya Pertiwi PT Obira Mitra Jaya and its Subsidiary PT Gane Permai Sentosa PT Halmahera Persada Lygend
PT Obira Mitra Jaya dan Entitas Anak	2.065.141.414.883	1.961.572.796.010	1.189.368.053.584	-	
PT Gane Permai Sentosa	260.526.869.708	109.208.180.266	267.413.580.078	228.939.132.296	
PT Halmahera Persada Lygend	-	-	1.367.807.396.192	1.055.578.952.378	
Total	4.588.708.073.659	3.900.966.046.786	4.559.334.494.815	2.590.503.023.976	Total

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, 2020 and 2019, the details of non-controlling interests in net assets of the subsidiaries are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 rincian dari kepentingan non-pengendali atas total penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak adalah sebagai berikut:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the details of non-controlling interests in total comprehensive income (loss) of the subsidiaries are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
PT Obira Mitra Jaya dan Entitas Anak	103.568.619.718	(39.482.807.560)	(72.473.257.572)	(105.700.947.264)	-	PT Obira Mitra Jaya and its Subsidiary PT Megah Surya Pertiwi PT Halmahera Persada Lygend
PT Megah Surya Pertiwi	(27.557.294.328)	-	-	-	-	
PT Halmahera Persada Lygend	-	211.825.388.224	211.825.388.225	(104.741.556.185)	(118.572.051.394)	
Total	76.011.325.390	172.342.580.664	139.352.130.653	(210.442.503.449)	(118.572.051.394)	Total

Kepentingan material dari pemegang saham non-pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut:

Material equity interests held by non-controlling interests in subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi Pendirian/ Country of Incorporation	30 Sept 22/ Sept 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21	31 Des 20/ Dec 31, 20	31 Des 19/ Dec 31, 19
PT Obira Mitra Jaya	Indonesia	36,46%	36,46%	36,46%	36,46%
PT Halmahera Jaya Feronikel	Indonesia	36,90%	36,90%	36,90%	36,90%
PT Halmahera Persada Lygend	Indonesia	-	-	36,90%	36,90%
PT Gane Permai Sentosa	Indonesia	30,00%	30,00%	30,00%	30,00%
PT Megah Surya Pertiwi	Indonesia	43,00%	43,00%	43,00%	43,00%

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations:

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statements of financial position:

	PT Megah Surya Pertiwi			
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	2019
Aset				Assets
Aset lancar	1.614.876.643.239	2.514.640.159.148	2.158.339.102.465	1.509.660.374.147
Aset tidak lancar	4.575.967.680.655	4.451.595.045.556	4.531.968.208.040	4.584.579.867.863
Total Aset	6.190.844.323.894	6.966.235.204.704	6.690.307.310.505	6.094.240.242.010
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(499.228.976.523)	(1.286.573.231.570)	(576.271.214.155)	(758.857.689.051)
Liabilitas jangka panjang	(364.645.385.984)	(1.423.417.623.828)	(2.079.744.279.340)	(2.298.210.432.386)
Total Liabilitas	(863.874.362.507)	(2.709.990.855.398)	(2.656.015.493.495)	(3.057.068.121.437)
Aset Neto	5.326.969.961.387	4.256.244.349.306	4.034.291.817.010	3.037.172.120.573
				Net Assets

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summarized consolidated statements of financial position:

PT Obira Mitra Jaya					
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Aset					Assets
Aset lancar	1.161.188.767.632	1.156.042.321.481	619.145.091.289	-	Current assets
Aset tidak lancar	13.856.741.348.923	7.828.567.546.891	1.669.297.813.979	-	Non-current assets
Total Aset	15.017.930.116.555	8.984.609.868.372	2.288.442.905.268	-	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(3.374.299.756.229)	(5.511.376.707.320)	(130.410.020.782)	-	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(7.995.670.090.516)	(1.891.127.646)	(257.954.276)	-	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(11.369.969.846.745)	(5.513.267.834.966)	(130.667.975.058)	-	Total Liabilities
Kepentingan non-pengendali	1.345.175.160.098	1.280.012.833.922	795.338.508.608	-	Non-controlling interest
Aset Neto	2.302.785.109.712	2.191.329.199.484	1.362.436.421.602	-	Net Assets
PT Gane Permai Sentosa					
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Aset					Assets
Aset lancar	464.889.844.343	107.732.966.176	472.764.605.190	497.998.447.804	Current assets
Aset tidak lancar	608.066.967.209	528.172.992.456	513.179.727.137	394.912.462.031	Non-current assets
Total Aset	1.072.956.811.552	635.905.958.632	985.944.332.327	892.910.909.835	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(172.532.444.449)	(247.355.638.609)	(85.503.258.396)	(50.406.882.269)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(32.005.717.184)	(24.526.217.452)	(9.064.672.346)	(79.373.586.580)	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(204.538.161.633)	(271.881.856.061)	(94.567.930.742)	(129.780.468.849)	Total Liabilities
Kepentingan non-pengendali	4.249.108	3.164.975	2.198.671	-	Non-controlling interest
Aset Neto	868.414.400.811	364.020.937.596	891.374.202.914	763.130.440.986	Net Assets

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statements of financial position:

PT Halmahera Persada Lygend				
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
Aset				Assets
Aset lancar	426.826.051.499	959.684.476.512		Current assets
Aset tidak lancar	9.773.191.960.321	4.847.102.010.000		Non-current assets
Total Aset	10.200.018.011.820	5.806.786.486.512		Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(6.302.904.105.079)	(2.803.514.219.629)		Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(5.817.272.115)	(2.528.913.442)		Non-current liabilities
Total Liabilitas	(6.308.721.377.194)	(2.806.043.133.071)		Total Liabilities
Aset Neto	3.891.296.634.626	3.000.743.353.441		Net Assets

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	PT Megah Surya Pertiwi					
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	5.500.968.604.468	4.557.727.288.537	6.020.070.473.411	4.072.476.437.975	3.923.162.859.704	Revenue from contracts with customers
Laba periode berjalan	1.270.688.288.512	1.349.626.182.496	1.749.042.098.208	987.419.462.700	774.051.253.602	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	328.593.483.569	50.627.434.707	850.934.272	(3.130.520.525)	(392.650.522)	Other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	1.599.281.772.081	1.400.253.617.203	1.749.893.032.480	984.288.942.175	773.658.603.080	Total comprehensive income for the period

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summary of statement of profit or loss and other comprehensive income:

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Summary of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	PT Obira Mitra Jaya					
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	-	-	-	-	-	Revenue from contracts with customers
Rugi periode berjalan	(69.954.770.269)	(81.047.187.295)	(124.066.294.373)	(5.225.069.790)	-	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	246.573.006.674	37.056.013.938	27.633.392.775	-	-	Other comprehensive income for the period, net of tax
Total penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan	176.618.236.405	(43.991.173.357)	(96.432.901.598)	(5.225.069.790)	-	Total comprehensive income (loss) for the period
Total penghasilan (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:						Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	111.455.910.230	(27.730.054.695)	(60.817.228.016)	(3.523.578.397)	-	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	65.162.326.175	(16.261.118.662)	(35.615.673.582)	(1.701.491.393)	-	Non-controlling interest

	PT Gane Permai Sentosa					
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	671.644.651.425	190.070.526.836	262.045.577.991	223.742.302.368	618.193.803.518	Revenue from contracts with customers
Laba periode berjalan	397.390.020.263	206.422.305.685	230.752.064.790	20.142.203.110	161.156.415.234	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	107.004.527.085	(17.457.783.707)	21.895.636.197	99.603.757.489	209.230.449.195	Other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	504.394.547.348	188.964.521.978	252.647.700.987	119.748.960.599	370.386.864.429	Total comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:						Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	504.395.631.481	188.964.521.978	252.648.667.291	119.748.159.270	370.386.864.429	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(1.084.133)	-	(966.304)	(2.198.671)	-	Non-controlling interest

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summary of statement of profit or loss and other comprehensive income:

PT Halmahera Persada Lygend			
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2020	2019	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	-	Revenue from contracts with customers
Rugi periode berjalan	(221.156.504.464)	(114.302.429.763)	Loss for the period
Rugi komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	(18.290.211.423)	(66.976.751.563)	Other comprehensive loss for the period, net of tax
Total rugi komprehensif periode berjalan	(239.446.715.887)	(181.279.181.326)	Total comprehensive loss for the period

Ringkasan laporan arus kas:

Summarized statements of cash flows:

PT Megah Surya Pertiwi						
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.471.078.115.393	1.676.747.594.049	2.368.736.745.931	1.345.592.513.720	1.519.961.070.751	Net cash flow provided by operating activities
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(175.814.849.417)	(144.800.002.440)	(226.477.867.649)	(282.102.073.435)	(447.576.974.866)	Net cash flow provided by (used in) investing activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.377.563.525.807)	(1.303.187.074.125)	(2.008.765.819.542)	(573.547.284.765)	(1.018.354.389.000)	Net cash flow used in financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(1.082.300.259.831)	228.760.517.484	133.493.058.740	489.943.155.520	54.029.706.885	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	1.400.034.426.683	1.251.984.441.435	1.251.984.441.435	751.019.916.023	726.071.161.681	Cash and cash equivalents at beginning of period
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	112.588.160.691	19.705.878.634	14.556.926.508	11.021.369.892	(29.080.952.543)	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	430.322.327.543	1.500.450.837.553	1.400.034.426.683	1.251.984.441.435	751.019.916.023	Cash and cash equivalents at end of period

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summarized consolidated statements of cash flows:

PT Obira Mitra Jaya						
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021	2021	2020	2019	
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(592.584.064.958)	(132.494.066.289)	(174.829.457.409)	(59.692.789.803)	-	Net cash flow used in operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.734.026.072.435)	(2.803.933.081.756)	(4.297.278.166.539)	(1.512.237.150.515)	-	Net cash flow used in investing activities
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	4.456.499.851.322	3.027.516.150.256	4.945.675.838.346	2.134.030.651.750	-	Net cash flow provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(870.110.286.071)	91.089.002.211	473.568.214.398	562.100.711.432	-	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	1.042.484.397.027	562.100.711.432	562.100.711.432	-	-	Cash and cash equivalents at beginning of period
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	71.282.616.774	29.001.376.083	6.815.471.197	-	-	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	243.656.727.730	682.191.089.726	1.042.484.397.027	562.100.711.432	-	Cash and cash equivalents at end of period
PT Gane Permai Sentosa						
	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	315.390.816.132	44.224.500.789	134.163.353.652	103.481.302.851	101.082.926.387	Net cash flow provided by operating activities
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(55.382.044.387)	5.889.750.262	(61.099.238.517)	(131.199.994.794)	(69.145.880.956)	Net cash flow provided by (used in) investing activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(216.139.359.309)	(49.164.163.875)	(80.938.287.750)	(30.311.513.000)	(36.717.850.000)	Net cash flow used in financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	43.869.412.436	950.087.176	(7.874.172.615)	(58.030.204.943)	(4.780.804.569)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	12.531.317.927	20.405.490.542	20.405.490.542	78.435.695.485	83.216.500.054	Cash and cash equivalents at beginning of period
Kas dan setara kas pada akhir periode	56.400.730.363	21.355.577.718	12.531.317.927	20.405.490.542	78.435.695.485	Cash and cash equivalents at end of period

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas:

	PT Halmahera Persada Lygend		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2020	2019	
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(306.217.815.085)	(284.925.961.196)	Net cash flow used in operating activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.529.797.167.715)	(3.736.727.031.544)	Net cash flow used in investing activities
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	3.247.159.767.215	4.706.479.460.587	Net cash flow provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(588.855.215.585)	684.826.467.847	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	704.648.682.203	19.992.077.613	Cash and cash equivalents at beginning of period
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	10.420.175.027	(169.863.257)	Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	126.213.641.645	704.648.682.203	Cash and cash equivalents at end of period

Rincian pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

The details of dividends payment to non-controlling interests are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021	2021	2020	2019	
		(Tidak Diaudit/ Unaudited)				
PT Megah Surya Pertiwi	(227.279.149.954)	(674.010.312.627)	(674.010.312.627)	-	(91.048.200.000)	PT Megah Surya Pertiwi
PT Gane Permai Sentosa	-	-	(234.000.002.873)	-	-	PT Gane Permai Sentosa
Total	(227.279.149.954)	(674.010.312.627)	(908.010.315.500)	-	(91.048.200.000)	Total

26. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang dapat diatribusikan ke setiap lini bisnis setelah eliminasi adalah sebagai berikut:

26. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

The details of revenue from contracts with customers attributable to each business units after eliminations are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021	2021	2020	2019	
		(Tidak Diaudit/ Unaudited)				
Pengolahan nikel	5.500.968.597.742	6.400.915.806.103	7.863.258.990.977	4.071.638.197.059	3.923.162.859.704	Nickel processing
Penambangan nikel	1.856.995.763.717	-	365.916.657.538	-	2.969.339.646.368	Nickel mining
Total	7.357.964.361.459	6.400.915.806.103	8.229.175.648.515	4.071.638.197.059	6.892.502.506.072	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN (lanjutan)

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

26. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS (continued)

The details of revenue from contracts with customers to individual customers representing more than 10% of the total revenue from contracts with customers are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			Amount:
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Nilai:						
Pengolahan nikel						Nickel processing
Pihak ketiga						Third parties
Lygend Resources & Technology Co., Ltd., Tiongkok	3.870.958.168.437	3.934.593.507.817	5.397.589.096.995	2.316.338.279.863	-	Lygend Resources & Technology Co., Ltd., China
Guang Xing Trading Pte., Ltd., Singapura	-	-	-	-	2.110.673.428.753	Guang Xing Trading Pte., Ltd., Singapore
Glencore International AG, Swiss	1.630.010.429.305	-	-	-	-	Glencore International AG, Switzerland
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	-	2.100.765.053.650	2.100.495.378.366	265.120.184.323	54.065.875.419	Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China
Trafigura Asia Trading, Pte., Ltd., Singapura	-	365.557.244.636	365.174.515.616	458.454.729.045	1.053.975.731.150	Trafigura Asia Trading, Pte., Ltd., Singapore
Ningbo Lygend Mining Co., Ltd., Tiongkok	-	-	-	397.140.041.952	1.530.614.177.773	Ningbo Lygend Mining Co., Ltd., China
Spring Treasure Global Ltd., Tiongkok	-	-	-	-	1.477.501.592.571	Spring Treasure Global Ltd., China
Penambangan nikel						Nickel mining
Pihak berelasi (Catatan 34)						Related party (Note 34)
PT Halmahera Persada Lygend	1.856.995.763.717	-	365.916.657.538	-	-	PT Halmahera Persada Lygend
Persentase:						Percentage:
Pengolahan nikel						Nickel processing
Pihak ketiga						Third parties
Lygend Resources & Technology Co., Ltd., Tiongkok	53%	61%	66%	57%	-	Lygend Resources & Technology Co., Ltd., China
Guang Xing Trading Pte., Ltd., Singapura	-	-	-	-	31%	Guang Xing Trading Pte., Ltd., Singapore
Glencore International AG, Swiss	22%	-	-	-	-	Glencore International AG, Switzerland
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	-	33%	26%	7%	1%	Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China
Trafigura Asia Trading, Pte., Ltd., Singapura	-	6%	4%	11%	15%	Trafigura Asia Trading, Pte., Ltd., Singapore
Ningbo Lygend Mining Co., Ltd., Tiongkok	-	-	-	10%	22%	Ningbo Lygend Mining Co., Ltd., China
Spring Treasure Global Ltd., Tiongkok	-	-	-	-	21%	Spring Treasure Global Ltd., China
Penambangan nikel						Nickel mining
Pihak berelasi (Catatan 34)						Related party (Note 34)
PT Halmahera Persada Lygend	25%	-	4%	-	-	PT Halmahera Persada Lygend

Kewajiban Pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan pada Grup, yang mencakup produk-produk di atas, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Grup atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak. Jangka waktu pembayaran yang ditetapkan pada kontrak adalah antara 1 sampai 35 hari setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan.

Performance Obligations

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned above, are satisfied upon shipment from the Group's location or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts. The term of payment is generally due within 1 to 35 days upon fulfillment of the performance obligation. For export sales, the Group requires payment against the presentation of documents of title.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Biaya produksi langsung						Direct production costs
Bahan bakar	1.389.078.911.812	695.576.566.199	1.063.969.003.697	626.452.844.237	817.032.413.514	Fuel
Bahan baku	677.266.461.750	763.912.520.240	1.025.471.867.138	462.461.886.758	522.496.576.743	Raw materials
Tenaga kerja langsung	506.595.490.916	467.373.686.633	612.080.461.172	469.766.223.331	476.580.143.328	Direct labor
Pertambangan	373.650.383.779	2.335.513.501	3.272.502.764	4.276.838.950	581.482.226.024	Mining
Analisis laboratorium	11.562.468.325	12.316.791.133	15.916.061.247	15.812.413.539	13.840.840.359	Laboratorium analysis
Lainnya	63.028.323.768	83.440.362.038	104.714.418.525	54.500.070.422	52.529.572.489	Others
Sub-total	3.021.182.040.350	2.024.955.439.744	2.825.424.314.543	1.633.270.277.237	2.463.961.772.457	Sub-total
Biaya produksi tidak langsung						Indirect production costs
Penyusutan (Catatan 11)	354.526.663.312	479.169.719.023	588.361.387.360	380.737.332.668	350.761.280.999	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	115.097.342.552	58.454.959.404	92.336.632.612	89.532.973.628	190.688.423.489	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	34.307.217.741	19.064.814.297	25.445.007.241	14.203.579.006	33.756.549.584	Business traveling
Rehabilitasi lingkungan (Catatan 18)	28.616.391.627	76.229.386.410	80.630.053.284	12.591.151.715	5.889.731.699	Environment rehabilitation (Note 18)
Pajak dan perijinan	23.151.936.730	8.277.122.699	16.168.712.327	57.788.946.335	80.448.465.276	Tax and licenses
Biaya penanganan	22.849.275.118	3.553.460.180	7.433.944.409	4.644.768.234	11.913.410.134	Handling costs
Perlengkapan	20.097.007.610	8.282.305.852	11.472.453.004	12.533.370.437	37.142.079.269	Supplies
Reklamasi	13.462.471.776	6.578.965.084	11.649.848.896	5.240.247.308	2.028.162.899	Reclamation
Komunikasi dan utilitas	4.602.038.587	3.263.558.655	4.368.922.337	3.259.905.349	2.046.928.932	Communication and utilities
Asuransi	2.698.376.389	3.145.549.520	3.651.950.302	3.852.218.971	3.198.108.594	Insurance
Jasa profesional	2.408.569.887	3.908.785.157	4.572.261.340	1.687.938.742	4.929.053.543	Professional fees
Amortisasi (Catatan 12)	1.650.244.077	307.649.997	398.214.820	659.469.201	9.038.808.486	Amortization (Note 12)
Sewa	420.061.944	336.041.664	379.291.663	212.499.997	154.006.306	Rent
Lainnya	30.655.723.602	7.598.920.865	12.627.572.223	6.471.911.187	3.768.557.475	Others
Total biaya produksi	3.675.725.361.302	2.703.126.678.551	3.684.920.566.361	2.226.686.590.015	3.199.725.339.142	Total production costs
Persediaan barang jadi						Finished goods inventories
Awal periode	887.576.457.144	752.689.195.616	752.689.195.616	574.695.044.476	383.601.133.110	Beginning of the period
Akhir periode (Catatan 7)	(1.332.901.402.233)	(655.605.463.954)	(887.576.457.144)	(752.689.195.616)	(574.695.044.476)	Ending of the period (Note 7)
Eliminasi laba yang belum terealisasi	86.499.210.287	6.308.931.905	8.559.090.209	-	-	Elimination of unrealized profits
Royalti (Catatan 37)	281.106.638.858	92.565.776.503	156.656.028.076	65.786.412.309	176.510.817.552	Royalty (Note 37)
Total	3.598.006.265.358	2.899.085.118.621	3.715.248.423.118	2.114.478.851.184	3.185.142.245.328	Total

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

27. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods are as follows:

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021 and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, there were no purchase made to any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total revenue from contracts with customers.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Beban Penjualan						Selling Expenses
Pengangkutan dan transportasi	28.702.625.212	31.467.253.965	39.648.027.976	40.967.831.160	491.616.287.462	Loading and transportation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.264.002.417	4.156.722.343	5.450.202.862	5.962.920.566	13.138.346.406	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 11)	4.121.883.825	4.227.654.657	5.617.428.437	2.080.331.329	6.244.075.668	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	1.778.586.166	1.352.878.037	1.529.999.126	-	-	Professional fees
Handling	1.669.031.013	1.663.199.343	3.649.874.864	-	-	Handling
Analisis Laboratorium	520.073.503	172.444.945	226.284.912	-	-	Laboratorium analysis
Hiburan	12.734.891	67.308.246	74.608.456	33.303.875	1.430.687.483	Entertainment
Pajak dan perijinan	10.888.000	19.567.000	21.689.000	467.060.000	6.711.472.624	Tax and licenses
Lainnya	242.276.466	280.709.793	417.377.906	5.698.092.777	17.677.179.189	Others
Sub-total	41.322.101.493	43.407.738.329	56.635.493.539	55.209.539.707	536.818.048.832	Sub-total
Beban Umum dan Administrasi						General and Administrative Expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	237.405.084.469	313.342.162.284	382.548.831.186	269.172.099.458	210.689.325.295	Salaries, wages and employee benefits
Perlengkapan	87.630.846.551	128.800.114.820	146.066.292.278	88.911.687.244	42.134.452.657	Supplies
Jasa profesional	50.110.679.618	20.225.601.093	44.464.160.476	32.003.198.279	14.504.034.124	Professional fees
Perjalanan dinas	46.549.689.709	72.448.901.372	85.252.490.387	67.351.110.919	58.977.507.845	Business traveling
Sumbangan dan representasi	31.351.821.922	51.264.953.801	63.109.502.335	40.933.248.802	29.781.394.721	Donation and representation
Pajak dan perijinan	24.649.760.876	18.344.974.218	24.655.263.398	33.198.773.691	37.885.217.013	Tax and licenses
Sewa	17.675.736.284	14.295.159.100	21.659.129.937	21.840.254.145	18.843.470.689	Rental
Asuransi	16.363.911.016	18.085.721.224	22.474.914.100	29.118.650.440	10.981.508.728	Insurance
Komunikasi dan utilitas	14.189.186.988	11.776.869.458	15.428.116.491	15.295.644.548	16.379.400.451	Communication and utilities
Penyusutan (Catatan 11)	12.887.774.970	38.411.635.476	42.343.581.226	29.968.155.340	31.782.159.987	Depreciation (Note 11)
Beban kantor	10.887.188.881	5.502.268.109	9.746.827.771	7.289.586.752	8.403.703.126	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	4.140.142.609	9.043.231.084	10.306.339.987	2.715.489.408	11.925.613.225	Repair and maintenance
Depresiasi aset hak-guna	-	4.606.508.826	4.606.508.826	-	-	Depreciation right of use assets
Lainnya	27.876.501.693	12.117.971.081	19.198.035.894	18.976.913.840	20.661.198.877	Others
Sub-total	581.718.325.586	718.266.071.946	891.859.994.292	656.774.812.866	512.948.986.738	Sub-total
Total	623.040.427.079	761.673.810.275	948.495.487.831	711.984.352.573	1.049.767.035.570	Total

Beban penjualan lainnya merupakan beban *demurrage* dan beban operasional lainnya yang terkait penjualan.

Beban umum dan administrasi lainnya merupakan beban transportasi, pengangkutan dan operasional umum lainnya.

28. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This details of selling, general and administrative expenses as follows:

Selling expenses others represents demurrage expenses and other operational expenses related to sales.

General and administrative expenses represents transportation, freight and other general operational expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PENGHENTIAN PRODUKSI

Rincian penghentian produksi adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Tenaga kerja langsung	-	4.785.920.711	4.785.920.711	20.297.886.025	19.398.626.433	Direct labor
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 18)	-	2.621.087.395	2.621.087.395	2.463.161.085	-	Environment rehabilitation (Note 18)
Bahan bakar	-	1.982.997.612	1.982.997.612	3.265.686.521	11.634.200.597	Fuel
Pajak dan perijinan	-	1.091.370.150	1.091.370.150	4.878.859.711	-	Taxes and licenses
Penyusutan (Catatan 11)	-	557.796.979	557.796.979	2.728.731.402	5.153.507.734	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	-	232.633.530	232.633.530	752.902.924	-	Business traveling
Pengeboran	-	231.336.000	231.336.000	-	-	Drilling
Perbaikan dan pemeliharaan	-	167.047.622	167.047.622	1.874.997.143	13.920.140.006	Repair and maintenance
Jasa profesional	-	66.462.660	66.462.660	801.564.033	-	Professional fees
Perlengkapan kantor	-	49.500.500	49.500.500	530.197.848	11.818.805.907	Office supplies
Asuransi	-	40.929.538	40.929.538	244.814.620	-	Insurance
Analisis laboratorium	-	33.150.000	33.150.000	76.342.698	-	Laboratory analysis
Amortisasi (Catatan 12)	-	15.328.736	15.328.736	-	4.823.199.804	Amortization (Note 12)
Ekspedisi	-	10.893.938	10.893.938	281.308.619	-	Expedition
Lainnya	-	37.350.000	37.350.000	2.046.770.372	5.465.350.092	Others
Total	-	11.923.805.371	11.923.805.371	40.243.223.001	72.213.830.573	Total

29. PRODUCTION HALT

The details of production halt are as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan GPS telah melakukan penghentian produksi sementara karena penghentian ekspor (Catatan 41e).

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company and GPS has conducted temporary production halt due to export termination (Notes 41e).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, GPS melakukan penghentian produksi sementara dikarenakan kelebihan kapasitas persediaan.

For the nine-month periods ended September 30, 2021 and for the years ended December 31, 2021, GPS has conducted temporary production halt due to overcapacity of inventories.

30. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Selisih kurs - neto	162.982.811.067	-	-	30.875.751.775	-	Foreign exchange differential - net
Sewa alat berat, kendaraan dan jasa tenaga kerja	75.771.102.082	2.359.985.356	35.179.560.708	6.310.061.776	22.376.299.570	Rental heavy equipment, vehicle and manpower
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	32.398.970.018	162.780.070	162.780.070	521.875	295.118.250	Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Klaim asuransi	1.322.953.845	85.855.191	87.220.682	202.828.460	1.339.768.064	Insurance claim
Lainnya	-	-	-	-	-	Others
Total	272.475.837.012	39.781.755.684	72.563.777.212	37.389.163.886	24.011.185.884	Total

30. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 11)	614.640.211	-	4.997.600.675	136.277.344	91.918.713.462	Loss on disposal of fixed assets (Note 11)
Selisih kurs - neto	-	57.874.175.507	54.165.646.020	-	21.307.935.412	Foreign exchange differential - net
Lainnya	5.647.830	-	-	-	-	Others
Total	620.288.041	57.874.175.507	59.163.246.695	136.277.344	113.226.648.874	Total

31. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga masing-masing sebesar Rp11.549.279.965 dan Rp13.591.302.935, Rp16.551.564.867, Rp34.183.045.766 dan Rp10.441.058.720.

32. FINANCE INCOME

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, the details of finance income represent interest income amounting to Rp11,549,279,965 and Rp13,591,302,935, Rp16,551,564,867, Rp34,183,045,766 and Rp10,441,058,720, respectively.

33. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Selisih kurs - neto	98.555.760.941	24.484.340.780	20.681.581.453	(6.893.613.376)	(28.480.015.050)	Foreign exchange differential - net
Beban bunga	92.232.903.833	231.424.850.950	276.255.007.415	204.986.408.916	274.361.775.321	Interest expenses
Biaya provisi atas pinjaman	29.833.218.179	17.466.110.594	23.581.518.031	19.324.579.626	5.439.802.456	Provision fee on loan
Biaya bank	505.331.578	2.564.822.188	2.868.817.821	4.778.989.177	1.595.260.632	Bank charges
Total	221.127.214.531	275.940.124.512	323.386.924.720	222.196.364.343	252.916.823.359	Total

33. FINANCE CHARGES

The details of finance charges are as follows:

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has transactions with entities which are considered related parties. The entities are considered related parties of the Group in view of their common ownership. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed by both parties.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Harita Jayaraya ("HJR") PT Citra Duta Jaka Makmur ("CDJM")	Entitas induk Perusahaan/ <i>Parent entity of the Company</i> Pemegang saham Perusahaan <i>The Company's Shareholder</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i> Utang dividen/ <i>Dividend payables</i>
PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")*	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	Piutang kepada pihak berelasi dan Penjualan nikel/ <i>Due from related parties and Sales of nickel</i>
PT Dharma Cipta Mulia ("DCM")	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Obi Stainless Steel ("OSS")	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Karunia Permai Sentosa ("KPS")	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	Sewa alat berat, kendaraan dan <i>manpower</i> / <i>Rental heavy equipment, vehicles and manpower</i>
PT Obi Nickel Cobalt ("ONC")	Entitas asosiasi HGDB/ <i>Associate entity of HGDB</i>	Sewa alat berat, kendaraan dan <i>manpower</i> / <i>Rental heavy equipment, vehicles and manpower</i>
PT Gema Selaras Perkasa ("GSP")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Hasta Panca Mandiri Utama ("HPMU")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>
PT Budhi Jaya Mineral ("BJM")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Mitra Kemakmuran Line ("MKL")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan aset tetap/ <i>Sales of fixed assets</i>
PT Obi Sinar Timur ("OST")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa alat berat dan biaya penggunaan material/ <i>Rental heavy equipment and cost of material usage</i>
PT Lima Srikandi Jaya ("LSJ")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara ("PKN")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchase of inventories</i>
PT Antar Sarana Rekasa ("ASR")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa <i>tugboat</i> dan biaya pengiriman bahan baku/ <i>Rental tugboat and freight cost of raw materials</i>
PT Hijau Lestari Perkasa ("HLP")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa alat berat, kendaraan dan <i>manpower</i> / <i>Rental heavy equipment, vehicles and manpower</i>
PT Gane Tambang Sentosa ("GTS")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang kepada pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
PT Halmahera Hijau Lestari	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang kepada pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
PT Gema Kreasi Perdana ("GKP")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian bahan baku pembangunan aset tetap/ <i>Purchase of materials related to construction of fixed assets</i>
PT Megah Energi Khatulistiwa	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchase of inventories</i>
PT Bahari Semesta Inti Line	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Biaya pengiriman material/ <i>Freight cost of raw materials</i>

*Entitas anak dari Perusahaan sampai dengan 27 September 2021/
A subsidiary of the Company until September 27, 2021

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak
berelasi adalah sebagai berikut:

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The details of balances and transactions with
related parties are as follows:

	Total/Total	30 September 2022/ September 30, 2022	Persentase terhadap total aset konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated assets (%)	30 September 2022 September 30, 2022	
			0,58		
<u>Piutang usaha</u> (Catatan 5)					<u>Trade receivables</u> (Note 5)
PT Halmahera Persada Lygend	173.475.395.669		0,58		PT Halmahera Persada Lygend
<u>Piutang lain-lain</u> (Catatan 6)					<u>Other receivables</u> (Note 6)
PT Obi Sinar Timur	53.156.041.250		0,18		PT Obi Sinar Timur
PT Halmahera Persada Lygend	43.479.182.470		0,14		PT Halmahera Persada Lygend
PT Mitra Kemakmuran Line	33.589.999.999		0,11		PT Mitra Kemakmuran Line
PT Antar Sarana Rekasa	10.283.961.077		0,03		PT Antar Sarana Rekasa
PT Hijau Lestari Perkasa	8.675.657.627		0,03		PT Hijau Lestari Perkasa
PT Hasta Panca Mandiri Utama	5.841.395.510		0,02		PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Obi Stainless Steel	5.775.522.951		0,02		PT Obi Stainless Steel
PT Budhi Jaya Mineral	25.495.847		0,00		PT Budhi Jaya Mineral
PT Obi Nickel Cobalt	11.099.816		0,00		PT Obi Nickel Cobalt
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	6.723.927		0,00		PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
PT Gema Selaras Perkasa	6.431.608		0,00		PT Gema Selaras Perkasa
PT Karunia Permai Sentosa	1.652.927		0,00		PT Karunia Permai Sentosa
Total	160.853.165.009		0,53		Total
<u>Piutang kepada pihak berelasi</u>					<u>Due from related parties</u>
PT Harita Jayaraya	95.705.200.000		0,32		PT Harita Jayaraya
PT Hijau Lestari Perkasa	20.474.766.979		0,07		PT Hijau Lestari Perkasa
Total	116.179.966.979		0,39		Total
<u>Pembelian bahan baku pembangunan aset tetap</u>					<u>Purchase of materials related to construction of fixed assets</u>
PT Halmahera Persada Lygend	125.951.005.773		0,42		PT Halmahera Persada Lygend
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	64.742.371.607		0,22		PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
PT Gema Kreasi Perdana	24.558.309.003		0,08		PT Gema Kreasi Perdana
PT Mitra Kemakmuran Line	8.010.602.275		0,03		PT Mitra Kemakmuran Line
PT Antar Sarana Rekasa	7.225.500.000		0,02		PT Antar Sarana Rekasa
PT Gema Selaras Perkasa	1.914.186.790		0,01		PT Gema Selaras Perkasa
Total	232.401.975.448		0,78		Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total/Total			Persentase terhadap total aset konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated assets (%)			
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Piutang usaha (Catatan 5)							Trade receivables (Note 5)
PT Halmahera Persada Lygend	148.811.359.365	-	-	0,71	-	-	PT Halmahera Persada Lygend
Piutang lain-lain (Catatan 6)							Other receivables (Note 6)
PT Obi Nickel Cobalt	25.193.301.334	-	-	0,12	-	-	PT Obi Nickel Cobalt
PT Halmahera Persada Lygend	23.698.270.343	231.098.364	-	0,11	0,00	-	PT Halmahera Persada Lygend
PT Hijau Lestari Perkasa	4.145.906.177	-	-	0,02	-	-	PT Hijau Lestari Perkasa
PT Karunia Permai Sentosa	294.777.551	-	-	0,00	-	-	PT Karunia Permai Sentosa
PT Hasta Panca Mandiri Utama	69.570.507	42.034.835	459.714.483	0,00	0,00	0,00	PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Obi Sinar Timur	10.000.000	-	-	0,00	-	-	PT Obi Sinar Timur
PT Antar Sarana Rekasa	120.002	-	-	0,00	0,00	-	PT Antar Sarana Rekasa
PT Mitra Kemakmuran Line	-	5.678.215	-	-	0,00	-	PT Mitra Kemakmuran Line
PT Budhi Jaya Mineral	-	4.573.254	-	-	0,00	-	PT Budhi Jaya Mineral
PT Gema Selaras Perkasa	-	4.131.717	-	-	0,00	-	PT Gema Selaras Perkasa
Total	53.411.945.914	287.516.385	459.714.483	0,25	0,00	0,00	Total
Piutang kepada pihak berelasi							Due from related parties
PT Halmahera Persada Lygend	174.000.000.000	-	-	0,83	-	-	PT Halmahera Persada Lygend
PT Hijau Lestari Perkasa	24.588.286.988	16.515.918.659	4.331.328.491	0,12	0,08	0,03	PT Hijau Lestari Perkasa
PT Harita Jayaraya	-	233.494.246.446	183.980.573.944	-	1,15	1,38	PT Harita Jayaraya
PT Gane Tambang Sentosa	-	22.736.112.523	22.425.749.456	-	0,11	0,17	PT Gane Tambang Sentosa
PT Gema Selaras Perkasa	-	2.317.701.058	1.947.676.679	-	0,01	0,01	PT Gema Selaras Perkasa
PT Halmahera Hijau Lestari	-	13.800.000	13.800.000	-	0,00	0,00	PT Halmahera Hijau Lestari
Total	198.588.286.988	275.077.778.686	212.699.128.570	0,95	1,35	1,59	Total
Pembelian bahan baku pembangunan aset tetap							Purchase of materials related to construction of fixed assets
PT Antar Sarana Rekasa	3.925.000.000	3.122.005.368	-	0,02	0,02	-	PT Antar Sarana Rekasa
PT Gema Selaras Perkasa	3.664.218.485	-	-	0,02	-	-	PT Gema Selaras Perkasa
Total	7.589.218.485	3.122.005.368	-	0,04	0,02	-	Total

	Total/Total		Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated liabilities (%)		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2022/ September 30, 2022	
Utang usaha (Catatan 14)					Trade payables (Note 14)
PT Hasta Panca Mandiri Utama		31.981.609.625		0,19	PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara		17.182.362.698		0,10	PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
PT Antar Sarana Rekasa		9.117.721.247		0,05	PT Antar Sarana Rekasa
PT Gema Selaras Perkasa		212.816.219		0,00	PT Gema Selaras Perkasa
Total	58.494.509.789	58.494.509.789	0,34	0,34	Total
Utang lain-lain (Catatan 15)					Other payables (Note 15)
PT Obi Stainless Steel		206.915.497.000		1,20	PT Obi Stainless Steel
PT Halmahera Persada Lygend		135.666.174.571		0,79	PT Halmahera Persada Lygend
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara		29.549.814.278		0,17	PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
PT Gema Kreasi Perdana		20.672.714.249		0,12	PT Gema Kreasi Perdana
PT Mitra Kemakmuran Line		6.892.467.338		0,04	PT Mitra Kemakmuran Line
PT Antar Sarana Rekasa		2.067.991.366		0,01	PT Antar Sarana Rekasa
PT Gane Tambang Sentosa		186.407.700		0,00	PT Gane Tambang Sentosa
PT Gema Selaras Perkasa		109.191.847		0,00	PT Gema Selaras Perkasa
PT Hijau Lestari Perkasa		10.323.000		0,00	PT Hijau Lestari Perkasa
Total	402.070.581.349	402.070.581.349	2,33	2,33	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated liabilities (%)	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2022/ September 30, 2022
<u>Utang kepada pihak berelasi (Catatan 16)</u>				<u>Due to related parties (Note 16)</u>
PT Harita Jayaraya	1.275.317.690.524		7,40	PT Harita Jayaraya
PT Obi Nickel Cobalt	228.705.000.000		1,33	PT Obi Nickel Cobalt
Total	1.504.022.690.524		8,73	Total
<u>Utang dividen</u>				<u>Dividend payables</u>
PT Harita Jayaraya	1.811.343.600.000		10,50	PT Harita Jayaraya
PT Citra Duta Jaya Makmur	18.296.400.000		0,11	PT Citra Duta Jaya Makmur
Total	1.829.640.000.000		10,61	Total

	Total / Total			Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated liabilities (%)		
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2021, December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Utang usaha (Catatan 14)</u>						<u>Trade payables (Note 14)</u>
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	26.497.832.221	18.193.211.042	5.172.766.282	0,23	0,15	0,07
PT Lima Srikandi Jaya	32.300.000	4.570.000	-	0,00	0,00	-
Total	26.530.132.221	18.197.781.042	5.172.766.282	0,23	0,15	0,07
<u>Utang lain-lain (Catatan 15)</u>						<u>Other payables (Note 15)</u>
PT Obi Stainless Steel	211.225.000.000	-	-	1,84	-	-
PT Halmahera Persada Lygend	27.291.745.540	-	-	0,24	-	-
PT Antar Sarana Rekasa	4.998.154.215	10.688.344.038	7.760.068.924	0,04	0,09	0,11
PT Dharma Cipta Mulia	915.535.262	-	-	0,01	-	-
PT Gema Selaras Perkasa	466.317.181	-	-	0,00	-	-
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-	-	1.806.303.140	-	-	0,02
PT Mitra Kemakmuran Line	-	1.750.952.385	-	-	0,01	-
PT Lima Srikandi Jaya	-	310.253.580	-	-	0,00	-
PT Harita Jayaraya	-	10.719.800	-	-	0,00	-
Total	244.896.752.198	12.760.269.803	9.566.372.064	2,13	0,10	0,13
<u>Utang kepada pihak berelasi (Catatan 16)</u>						<u>Due to related parties (Note 16)</u>
PT Harita Jayaraya	1.320.810.044.423	1.224.940.331.233	485.935.252.121	11,53	10,40	6,62
<u>Utang dividen</u>						<u>Dividend payable</u>
PT Harita Jayaraya	208.645.759.309	-	-	1,79	-	-

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/ Nine-Month Periods Ended		Persentase terhadap total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (%)/ Percentage to total revenue from contracts with customers (%)		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	<u>Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan</u> (Catatan 26) PT Halmahera Persada Lygend	1.856.995.763.717	-	25,24	

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Years Ended			Persentase terhadap total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (%)/ Percentage to total revenue from contracts with customers (%)			
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	<u>Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan</u> (Catatan 26) PT Halmahera Persada Lygend	365.916.657.538	-	-	4,45	-	

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/ Nine-Month Periods Ended		Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated cost of goods sold (%)		
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	<u>Beban pokok penjualan</u> PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	332.539.458.964	221.468.831.220	9,24	
PT Hasta Panca Mandiri Utama	118.494.720.901	-	3,29	-	PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Antar Sarana Rekasa	53.159.564.388	44.054.294.237	1,48	1,52	PT Antar Sarana Rekasa
PT Megah Energi Khatulistiwa	52.388.759.396	30.635.296.004	1,46	1,06	PT Megah Energi Khatulistiwa
Total	556.582.503.649	296.158.421.461	15,47	10,22	Total

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Years Ended			Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated cost of goods sold (%)			
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	<u>Beban pokok penjualan</u> PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	421.331.623.168	183.879.705.555	-	11,33	8,70	
PT Antar Sarana Rekasa	52.872.867.592	-	-	1,42	-	-	PT Antar Sarana Rekasa
PT Megah Energi Khatulistiwa	30.635.296.004	37.399.929.385	-	0,82	1,77	-	PT Megah Energi Khatulistiwa
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-	-	248.258.065.695	-	-	7,79	PT Hasta Panca Mandiri Utama
Total	504.839.786.764	221.279.634.940	248.258.065.695	13,57	10,47	7,79	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/ Nine-Month Periods Ended		Persentase terhadap total penjualan, umum dan administrasi konsolidasian (%)/Percentage to total consolidated selling, general and administrative expenses (%)	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<u>Beban umum dan administrasi</u>				
PT Halmahera Persada Lygend	30.582.370.460	-	4,91	-
PT Antar Sarana Rekasa	12.691.775.000	9.658.414.800	2,04	1,25
PT Gema Selaras Perkasa	2.153.887.236	2.192.142.299	0,35	0,29
PT Bahari Semesta Inti Line	1.635.700.134	2.669.271.465	0,26	0,35
PT Mitra Kemakmuran Line	-	9.121.100.872	-	1,20
PT Lima Srikandi Jaya	-	1.615.000.000	-	0,21
Total	47.063.732.830	25.255.929.436	7,56	3,30

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Years Ended			Persentase terhadap total penjualan, umum dan administrasi konsolidasian (%)/Percentage to total consolidated selling, general and administrative expenses (%)		
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Beban umum dan administrasi</u>						
PT Antar Sarana Rekasa	18.514.840.686	11.827.607.706	7.040.000.000	1,93	1,66	0,67
PT Mitra Kemakmuran Line	12.212.799.073	-	-	1,27	-	-
PT Halmahera Persada Lygend	10.433.614.728	-	-	1,09	-	-
PT Lima Srikandi Jaya	4.428.495.928	-	-	0,46	-	-
PT Bahari Semesta Inti Line	2.669.271.465	-	-	0,28	-	-
PT Gema Selaras Perkasa	385.620.369	-	-	0,04	-	-
Total	48.644.642.249	11.827.607.706	7.040.000.000	5,07	1,66	0,67

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal/ Nine-Month Periods Ended		Persentase terhadap total pendapatan lainnya konsolidasian (%)/Percentage to total consolidated other income (%)	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<u>Pendapatan lainnya</u>				
PT Obi Nickel Cobalt	49.273.341.542	-	18,08	-
PT Obi Stainless Steel	5.203.173.830	-	1,91	-
PT Obi Sinar Timur	3.950.670.102	-	1,45	-
PT Karunia Permai Sentosa	3.290.379.753	-	1,21	-
PT Halmahera Persada Lygend	1.610.492.020	-	0,59	-
PT Hijau Lestari Perkasa	231.993.913	2.359.985.356	0,09	5,93
Total	63.560.051.160	2.359.985.356	23,33	5,93

<u>Laba penjualan aset tetap</u>				
PT Mitra Kemakmuran Line	31.900.000.000	-	11,7	-

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Years Ended			Persentase terhadap total pendapatan lainnya konsolidasian (%)/Percentage to total consolidated other income (%)		
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Pendapatan lainnya</u>						
PT Obi Nickel Cobalt	30.899.201.000	-	-	42,58	-	-
PT Hijau Lestari Perkasa	2.393.422.933	1.241.173.671	-	3,30	0,03	-
PT Halmahera Persada Lygend	1.596.529.975	-	-	2,20	-	-
PT Karunia Permai Sentosa	290.406.800	-	-	0,40	-	-
Total	35.179.560.708	1.241.173.671	-	48,48	0,03	-

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan Manajemen Kunci

Transaction with Key Management Personnel

Kompensasi Manajemen Kunci

Key Management Compensation

Di dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Grup memiliki beberapa personal kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Grup. Jumlah kompensasi manajemen kunci untuk untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

In the operational activities, the Group has several key personnel consisting of the Group's Boards of Commissioners and Directors. The compensation to key management for nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, and for the years ended December 31, 2021, 2020, and 2019 are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ For Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,			
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek Dewan Komisaris Direksi	3.073.771.900 8.885.850.396	2.463.208.725 11.051.491.810	3.284.278.300 11.892.778.206	3.378.555.575 6.425.246.532	3.001.592.300 2.770.692.144	Salaries and short-term employee benefits Board of Commissioners Board of Directors
Total	11.959.622.296	13.514.700.535	15.177.056.506	9.803.802.107	5.772.284.444	Total

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:

Significant agreements with related parties:

a. Piutang lain-lain

a. Other receivables

Piutang lain-lain dari OST merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat dan *reimbursement* atas penggunaan material.

Other receivables from OST represent receivables related to rental of heavy equipment and reimbursement of material usage.

Piutang lain-lain dari HPL dan HLP merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat dan *reimbursement* atas penggunaan bahan bakar.

Other receivables from HPL and HLP represent receivables related to the rental of heavy equipment and reimbursement of fuel usage.

Piutang lain-lain dari MKL merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan penjualan aset tetap.

Other receivables from MKL represent receivables related to the payment sales of fixed assets.

Piutang lain-lain dari ASR dan HPMU merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas penggunaan bahan bakar.

Other receivables from ASR and HPMU represent receivables related to reimbursement of fuel usage.

Piutang lain-lain dari OSS merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat.

Other receivables from OSS represent receivables related to rental of heavy equipment.

Piutang lain-lain dari BJM, ONC, PKN, GSP dan KPS merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya.

Other receivables from BJM, ONC, PKN, GSP and KPS represent receivables related to the reimbursement of other operational expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)**

b. Piutang kepada pihak berelasi

HLP

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No. 055/B/LGL-TBP/VIII/2018 dengan HLP untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp100.000.000.000. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan HLP harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Pada tanggal 9 Maret 2023, Perusahaan dan HLP sepakat untuk melakukan pengakhiran perjanjian pinjaman, dimana HLP telah melunasi seluruh pinjamannya pada tanggal 24 Februari 2023.

HPL

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No. 057/B/LGL-TBP/IX/2021 dengan HPL untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp174.000.000.000. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan HPL harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Pada tanggal 29 September 2022, HPL telah melunasi seluruh pinjamannya.

HJR

Pada tanggal 1 September 2017, GPS menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No.018/PP/GPS-HJR/IX/2017 dengan HJR untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp200.000.000.000. GPS berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan HJR harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

b. Due from related parties

HLP

On August 20, 2018, the Company signed a "Loan Agreement" No. 055/B/LGL-TBP/VIII/2018 with HLP to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp100,000,000,000. The Company reserves the right to immediately collect loan and HLP shall pay the loan in full (*payable on demand*). There is no collateral related to this loan.

On March 9, 2023, the Company and HLP agreed to terminate the loan agreement, whereby HLP has repaid all of its loans by February 24, 2023.

HPL

On September 6, 2021, the Company signed a "Loan Agreement" No. 057/B/LGL-TBP/IX/2021 with HPL to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp174,000,000,000. The Company reserves the right to immediately collect loan and HPL shall pay the loan in full (*payable on demand*). There is no collateral related to this loan.

On September 29, 2022, HPL has fully repaid the loans.

HJR

On September 1, 2017, GPS signed a "Loan Agreement" 018/PP/GPS-HJR/IX/2017 with HJR to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp200,000,000,000. GPS reserves the right to immediately collect loan and HJR shall pay the loan in full (*payable on demand*). There is no collateral related to this loan.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)**

b. Piutang kepada pihak berelasi (lanjutan)

HJR (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 30 Agustus 2022, dimana jumlah fasilitas pinjaman maksimal diturunkan menjadi sebesar Rp150.000.000.000.

Pada tanggal 9 Maret 2023, GPS dan HJR sepakat untuk melakukan pengakhiran perjanjian pinjaman, dimana HJR telah melunasi seluruh pinjamannya pada tanggal 28 Desember 2022.

GTS

Pada tanggal 10 Juni 2011, GPS menandatangani "Perjanjian Pinjaman" dengan GTS untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp50.000.000.000. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan GTS harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Pada tanggal 15 November 2021, GTS telah melunasi seluruh pinjamannya.

c. Utang lain-lain

Utang lain-lain dari OSS merupakan utang yang timbul sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi.

Utang lain-lain dari HPL dan GKP merupakan utang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas penggunaan material.

Utang lain-lain dari PKN merupakan utang yang timbul sehubungan dengan pembelian batubara.

Utang lain-lain dari MKL merupakan utang yang timbul sehubungan dengan sewa kapal.

Utang lain-lain dari ASR merupakan utang yang timbul sehubungan dengan sewa *tug boat*.

Utang lain-lain dari GTS, GSP, HLP, DCM, HPMU dan LSJ merupakan utang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

b. Due from related parties (continued)

HJR (continued)

This loan agreement has been amended several times, the latest was on August 30, 2022, whereby the maximum loan facility amount was decreased to become Rp150,000,000,000.

On March 9, 2023, GPS and HJR agreed to terminate the loan agreement, whereby HJR has repaid all of its loans by December 28, 2022.

GTS

On June 11, 2011, GPS signed a "Loan Agreement" with GTS to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp50,000,000,000. GPS reserves the right to immediately collect loan and GTS shall pay the loan in full (payable on demand). There is no collateral related to this loan.

On November 15, 2021, GTS has fully repaid the loans.

c. Other payables

Other payables from OSS represent payables related to the investment in associates.

Other payables from HPL and GKP represent payables related to the reimbursement of material usage.

Other payables from PKN represent payables related to the purchasing coal.

Other payables from MKL represent payables related to rental of vessels.

Other payables from ASR represent payables related to rental of tug boat.

Other payables from GTS, GSP, HLP, DCM, HPMU and LSJ represent payables related to the reimbursement of other operational expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)**

d. Utang kepada pihak berelasi

HJR

Pada tanggal 19 November 2019, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No.004/PP/HJR-TBP/XI/2019 dengan HJR untuk memperoleh fasilitas pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp800.000.000.000. HJR berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan Perusahaan harus membayar pinjaman secara penuh. Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Perjanjian pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 30 Desember 2020, dimana jumlah fasilitas pinjaman maksimal ditingkatkan menjadi sebesar Rp2.000.000.000.000.

ONC

Pada tanggal 28 September 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Pinjaman" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp228.705.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 8 November 2022, HJF telah melunasi seluruh pinjamannya terhadap ONC.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

d. Due to related parties

HJR

On November 19, 2019, the Company signed a "Loan Agreement" No.004/PP/HJR-TBP/XI/2019 with HJR to obtain a non-interest bearing loan facility with maximum amount of Rp800,000,000,000. HJR reserves the right immediately collect loan and the Company shall pay the loan in full. There is no collateral related to this loan.

This loan agreement has been amended several times, the latest was on December 30, 2020, whereby the maximum loan facility amount was increased to become Rp2,000,000,000,000.

ONC

On September 28, 2022, ONC signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp228,705,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

On November 8, 2022, HJF has fully repaid the loan to ONC.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)**

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:**

HPL

Perjanjian pengadaan bijih nikel

Pada tanggal 12 April 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL. Setiap periode dua belas bulan, Perusahaan setuju untuk menjual dan mengirimkan kepada HPL, dan HPL setuju untuk menerima pengiriman dan pembelian dari Perusahaan minimum 5.000.000 MT per tahun.

Pada tanggal 12 April 2021, GPS menandatangani perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL. Setiap periode dua belas bulan, GPS setuju untuk menjual dan mengirimkan kepada HPL, dan HPL setuju untuk menerima pengiriman dan pembelian dari Perusahaan minimum 3.000.000 MT per tahun.

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 2 Juli 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor HPL20180702-324 dan "Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" nomor HPL20210430-322 dengan HPL yang berlaku efektif sejak Juli 2018. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja, peralatan dan menyewakan alat berat kepada HPL berupa *bulldozer, excavator, dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa HPL akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows:**

HPL

Supply of nickel ore agreement

On April 12, 2021, the Company signed a sale and purchase agreement for nickel ore with HPL. For every twelve-month period, the Company agrees to sell and deliver to HPL, and HPL agrees to accept delivery and purchase of the Company a minimum of 5,000,000 MT.

On April 12, 2021, GPS signed a sale and purchase agreement for nickel ore with HPL. For every twelve-month period, GPS agrees to sell and deliver to HPL, and HPL agrees to accept delivery and purchase of the Company a minimum of 3,000,000 MT per year.

Manpower services and equipment rental contract

On July 2, 2018, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number HPL20180702-324 and "Manpower and Equipment Rental Agreement" number HPL20210430-322 with HPL which is effective since July 2018. Based on this agreement, the Company will provide manpower, equipment and rent heavy equipment to HPL, such as *bulldozer, excavator, dump truck* and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by HPL will be used for work in Obi Island.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)**

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)**

HPL (lanjutan)

Perjanjian kerjasama penggunaan kawasan hutan

Pada tanggal 18 September 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan" nomor 177/TBP/IX/2018 dan 002/HPL/IX/2018 dengan HPL. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan dan HPL akan bekerjasama dalam menggunakan kawasan hutan sesuai dengan "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" SK.8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020 dan 43/1/IPPKH/PMDN/2016. HPL akan membayar seluruh biaya secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan kepada Perusahaan.

Perjanjian ini ditetapkan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Masa berlaku perjanjian ini akan mengikuti masa berlaku perpanjangan IPPKH.

HPMU

Kontrak sewa menyewa alat konstruksi dan pertambangan

Pada tanggal 1 Maret 2022, GPS menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat untuk Pekerjaan Konstruksi dan Penambangan" Nomor 01/RENTAL/GPSHPMU/III/2022. Berdasarkan perjanjian ini HPMU akan menyediakan alat berat kepada GPS berupa *excavator, bulldozer, compactor, motor grader, dump truck, articulated truck* dan *water truck*. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 28 Februari 2027.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)**

HPL (continued)

Forest land use agreement

On September 18, 2018, the Company signed a "Use of Forests Areas Agreement" number 177/TBP/IX/2018 and 002/HPL/IX/2018 with HPL. Based on this agreement, the Company and HPL will cooperate in using forest areas accordingly with a "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" SK.8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020 and 43/1/IPPKH/PMDN/2016. HPL will pay all costs proportionally according to the area of the forest to the Company.

This agreement was stipulated on August 11, 2020 based on Notarial Deed No. 9 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., This agreement valid based on the validity period of the IPPKH extension.

HPMU

Construction and mining equipment rental contract

On March 1, 2022, GPS signed an "Rental Equipment Agreement for Construction and Mining Services" Number 01/RENTAL/GPS-HPMU/III/2022 and with HPMU. Based on this agreement, HPMU will provide heavy equipment to GPS such as *excavators, bulldozers, compactors, motor graders, dump trucks, articulated trucks and water trucks*. This agreement is valid until February 28, 2027.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)**

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)**

HPMU (lanjutan)

Perjanjian kerjasama penambangan bijih nikel

Pada tanggal 1 April 2022, GPS menandatangani "Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel" Nomor SPK/001/GPS-HPMU/IV/2022 dengan HPMU. Berdasarkan perjanjian ini HPMU berperan sebagai kontraktor tambang GPS yang akan menyediakan jasa penambangan berupa proses pemindahan, penambangan dan pengangkutan bijih nikel. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Maret 2027.

ONC

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 September 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor ONCMHP20211112-015 dan "Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" nomor ONCMHP20211125-017 dengan ONC yang berlaku efektif sejak 1 September 2021.

Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja, peralatan dan menyewakan alat berat kepada ONC berupa *bulldozer, excavator, dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa ONC akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Addendum Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" No.ONCMHP20211125-017-ADD1 dengan ONC yang menyetujui perubahan harga jasa tenaga kerja dan sewa peralatan.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)**

HPMU (continued)

Cooperation agreement on nickel ore mining

On April 1, 2022, GPS signed a "Nickel Ore Mining Services Agreement" Number SPK/001/GPS-HPMU/IV/2022 with HPMU. Based on this agreement, HPMU act as a GPS's mining contractor that will provide mining services such as overburden, mining and hauling of nickel ore. This agreement is valid until March 31, 2027.

ONC

Manpower services and equipment rental contract

On September 1, 2021, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number ONCMHP20211112-015 and "Manpower and Equipment Rental Agreement" number ONCMHP20211125-017 with ONC which is effective since September 1, 2021.

Based on this agreement, the Company will provide manpower, equipment and rent heavy equipment to ONC, such as *bulldozer, excavator, dump truck* and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by ONC will be used for work in Obi Island.

On March 1, 2022, the Company signed a "Addendum of Manpower and Equipment Rental Agreement" No. ONCMHP20211125-017-ADD1 with ONC that agreed changes in the price of manpower services and equipment rental.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

ASR

Perjanjian sewa kapal

Pada tanggal 19 Maret 2020, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Kapal" nomor 041/ASR-TBP/III/2020 dengan ASR yang berlaku efektif sejak 19 Maret 2020. Berdasarkan perjanjian ini, ASR akan menyediakan 1 (satu) unit *tug boat*. Perjanjian ini berlaku selama 6 bulan sejak tanggal efektif. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 14 September 2020 mengenai perubahan masa berlaku perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021 dan perubahan terakhir pada tanggal 4 Februari 2021 mengenai perubahan jenis *tug boat*.

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan dan GPS menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Kapal" nomor 090/ASR-TBP/PJ/X/2021 dengan ASR yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2021. Berdasarkan perjanjian ini, ASR akan menyediakan 2 (dua) unit *crew boat*. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan sejak tanggal efektif.

HLP

Kontrak sewa menyewa alat berat

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor 003_I/LGL/XII/2020 dengan HLP yang berlaku efektif sejak 2 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat kepada HLP berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa HLP akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Significant agreements with related parties:
(continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

ASR

Rental boat agreement

On March 19, 2020, the Company signed a "Boat Rental Agreement" number 041/ASR-TBP/III/2020 with ASR which is effective since March 19, 2020. Based on this agreement, ASR will provide 1 (one) unit of tug boat. This agreement is valid for 6 months since the effective date. This agreement has been amended several times, which September 14, 2020 regarding period of this agreement is extended up to December 31, 2021 and the latest amendment was on February 4, 2021 regarding the changes of type of tug boat.

On October 1, 2021, the Company and GPS signed a "Boat Rental Agreement" number 090/ASR-TBP/PJ/X/2021 with ASR which is effective since October 1, 2021. Based on this agreement, ASR will provide 2 (two) of crew boat. This agreement is valid for 12 months since the effective date.

HLP

Rental heavy equipment contract

On December 2, 2019, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number 003_I/LGL/XII/2020 with HLP which is effective since December 2, 2019. Based on this agreement, the Company will rent heavy equipment to HLP, such as *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by HLP will be used for work in Obi Island.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

OST

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Penyediaan Jasa *Manpower* dan Penyewaan Peralatan" nomor OST20220404-024 dengan OST. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja dan menyewakan peralatan tertentu yang berlaku hingga 31 Desember 2023.

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor OST20220404-023 dengan OST. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Alat berat yang disewa akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai

KPS

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor KPS20211201-005 dengan KPS. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Alat berat yang disewa akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Significant agreements with related parties:
(continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

OST

Manpower services and equipment rental contract

On March 1, 2022, the Company signed a "Manpower services and Equipment Rental Agreement" number OST20220404-024 with OST. Based on this agreement, the Company will provide manpower services and rent certain equipment which is valid until December 31, 2023.

Heavy equipment rental contract

On January 1, 2022, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number OST20220404-023 number OST20220404-023 with OST. Based on this agreement, the Company will provide rent heavy equipment, such as *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. The heavy equipment rented will be used for work in Obi Island. This agreement is valid until the projects are declared as completed

KPS

Heavy equipment rental contract

On December 1, 2021, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number KPS20211201-005 with KPS. Based on this agreement, the Company will provide rent heavy equipment, such as *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. The heavy equipment rented will be used for work in Obi Island. This agreement is valid until the project are declared as completed

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

KPS (lanjutan)

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Penyediaan Jasa Manpower dan Penyewaan Peralatan" nomor KPS20220304-008 dengan KPS. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja dan menyewakan peralatan tertentu yang berlaku hingga 31 Desember 2023.

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Addendum Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" No. KPS20220304-008-ADD1 dengan KPS yang menyetujui perubahan harga jasa tenaga kerja dan sewa peralatan.

OSS

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor OSS20220825-005 dengan OSS yang berlaku efektif sejak perjanjian ini ditandatangani. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat kepada OSS berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga Desember 2023. Alat berat yang disewa OSS akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Significant agreements with related parties:
(continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

KPS (continued)

Manpower services and equipment rental contract

On January 1, 2022 the Company signed a "Manpower services and Equipment Rental Agreement" number KPS20220304-008 with KPS. Based on this agreement, the Company will provide manpower services and rent certain equipment which is valid until December 31, 2023.

On March 1, 2022, the Company signed a "Addendum of Manpower and Equipment Rental Agreement" No. KPS20220304-008-ADD1 with KPS that agreed changes in the price of manpower services and equipment rental.

OSS

Heavy equipment rental

On April 1, 2022, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number OSS20220825-005 with OSS which is effective since this agreement was signed. Based on this agreement, the Company will rent heavy equipment to OSS, such as *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. This agreement is valid until December 2023. The heavy equipment rented by OSS will be used for work in Obi Island.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

PKN

Kontrak pembelian batubara

Pada tanggal 21 April 2021, MSP menandatangani perjanjian jual beli dengan PKN dengan jumlah kuantitas batubara untuk Perjanjian ini adalah 600.000 MT +/- 10%. Pihak Penjual wajib melakukan pemuatan minimum 70.500 MT/bulan. Harga dasar adalah harga yang dibayarkan Pihak Pembeli kepada Pihak Penjual apabila batubara yang dikirimkan oleh Pihak Penjual memenuhi spesifikasi dan standar, yaitu *Free on Board* tongkang. Berdasarkan harga rata-rata *Indonesia Coal Index* ("ICI"), 4 minggu terakhir sebelum minggu pengiriman barang, dengan skema perhitungan sebagai berikut:

Apabila harga rata-rata ICI kurang AS\$23 maka dikurangi AS\$2,50 dari harga.

Apabila harga rata-rata ICI lebih dari sama dengan AS\$23 maka dikurangi US\$3,50 dari harga.

LSJ

Perjanjian sewa kapal

Pada tanggal 18 Desember 2020, MSP menandatangani perjanjian sewa menyewa 1 unit *tug boat* untuk periode 1 tahun dengan LSJ dengan harga sewa Rp255.000.000/bulan (belum termasuk PPN 10%) sesuai ketentuan pajak yang berlaku, dan deposit sebesar Rp255.000.000 di awal penyewaan dan akan di kembalikan setelah sewa habis atau pemutusan kontrak, dipotong prorata hari bila melebihi masa *charter* dari tanggal *on hire*.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Significant agreements with related parties:
(continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

PKN

Purchase of coal contract

On April 21, 2021, MSP signed a sales and purchase agreement with PKN with the total coal quantity amounting to 600,000 MT +/-10%. The seller is required to load a minimum of 70,500 MT/month. The base price is paid by the buyer to the seller if the coal delivered by the seller meets the specifications and standards, namely *Free on Board* barge. Based on the average *Indonesia Coal Index Price* ("ICI"), the last 4 weeks before the week of delivery of goods, with the following calculation scheme:

If the average ICI price is less than US\$23 then there will be a deduction of US\$2.50 from the price.

If the average ICI price is more than or equal to US\$23 then there will be a deduction of US\$3.50 from the price.

LSJ

Rental boat agreement

On December 18, 2020, MSP signed a rental agreement for 1 unit of a *Tug boat* for a period of 1 year with LSJ with a rental price amounting to Rp255,000,000/month (Excluding 10% VAT). The agreement will be in accordance with the applicable tax provisions, and a deposit amounting to Rp255,000,000 at the beginning of the rental and will be returned after the lease expires or if the contract is terminated. The deposit will be deducted by prorated days if it exceeds the *charter* period from the *on hire* date.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

GSP

Perjanjian bongkar muat

Pada tanggal 28 Juni 2021, MSP menandatangani perjanjian bongkar muat dengan tarif disesuaikan dengan barang muatan bongkar: *Bulk material (semi coke dan PCI coal import)* di luar *vessel crane operator* Rp2.500/MT dan Rp3.500/MT termasuk *vessel crane operator*, dengan total muatan maksimum 2.000 MT.

Peralatan di luar aksesoris alat angkat Rp16.000/MT dan Rp30.000/MT termasuk alat aksesoris alat angkat, dengan total muatan maksimum 1.500 MT. Feronikel dan biaya material lainnya Rp15.000/MT, dengan total maksimum muatan 2.500 MT. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Addendum III pada tanggal 28 Juni 2022, dimana jangka waktu perjanjian ini diperpanjang hingga 7 Juli 2023.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

GSP

Loading and unloading agreement

On June 28, 2021, MSP signed a loading and unloading agreement with the tariffs adjusted to the loading and unloading items as follows: *Bulk materials for semi-coke and PCI coal import will cost Rp2,500/MT excluding the vessel crane operator and Rp3,500/MT inclusive of the crane operator with maximum total load of 2,000 MT.*

The equipment and container will cost Rp16,000/MT excluding the lifting tools accessory and Rp30,000/MT inclusive of the lifting tools accessory with maximum total load of 1,500 MT. The ferronickel and other materials cost Rp15,000/MT with maximum total load of 2,500 MT. This agreement is valid for 1 year from the signing date of agreement.

This agreement has been amended several times, the latest is with Addendum III on June 28, 2022, where the agreement period is extended up to July 7, 2023.

35. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	3.605.290.101.745	900.229.988.790	1.968.567.591.255	284.248.377.027	1.168.548.239.460
Jumlah rata-rata tertimbang saham	55.101.000.000	55.101.000.000	55.101.000.000	55.101.000.000	55.101.000.000
Laba per saham dasar	65,43	16,34	35,73	5,16	21,21

Profit for the period attributable to Owners of the parent company

Weighted average number of shares

Basic earnings per share

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2022, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp5.500.000.000.000 melalui pembagian dividen saham (Catatan 43a), sehingga mengakibatkan jumlah saham yang beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

36. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi dilaporkan sebagai berikut:

Pengolahan Nikel

Segmen Pengolahan Nikel melakukan kegiatan usaha dalam pengolahan dan pemurnian nikel, yaitu dimulai dengan proses pengeringan untuk mengurangi kadar air dalam bijih nikel, *smelting*, *converting* dan granulasi.

Penambangan Nikel

Segmen Penambangan Nikel dilakukan dengan tahap *open pit* dan *open cast* dimana dimulai dari proses pembersihan lahan, penggalian dan pengumpulan bijih nikel yang akan dibawa menuju persiapan ke pabrik pengolahan nikel.

Segmen Operasi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan Grup (termasuk biaya keuangan dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

35. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

On December 12, 2022, the Company change the nominal value of shares from Rp100,000 per share to become Rp100 per share and increase of issued and fully paid-up share capital of Rp5,500,000,000,000 through distribution of stock dividends (Note 43a), hence resulting the increase of total outstanding shares. For the purpose of calculation of basic earnings per share, the outstanding shares were determined using the new number of shares.

36. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Nickel Processing

Segment Nickel Processing is involved in nickel refinery and smelter plant, starting from drying process for reduce water content in nickel ore, *smelting*, *converting* and granulation.

Nickel Mining

Nickel Mining Segment is involved in open pit and open cast stages which starts from area clearing processing, digging and hauling nickel ore to be taken for preparation to nickel processing plant.

Operating Segments

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance charges and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

	Tanggal 30 September 2022 dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/ As of September 30, 2022 and Nine-Month Period Ended September 30, 2022				
	Pengolahan Nikel/ Nickel Processing	Penambangan Nikel/ Nickel Mining	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	5.500.968.597.742	2.924.801.638.913	(1.067.805.875.196)	7.357.964.361.459	Revenue from contracts with customers
Beban pokok penjualan	(3.619.198.840.931)	(991.722.866.128)	1.012.915.441.701	(3.598.006.265.358)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.881.769.756.811	1.933.078.772.785	(54.890.433.495)	3.759.958.096.101	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi				(623.040.427.079)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya				272.475.837.012	Other income
Beban lainnya				(620.288.041)	Other expenses
Laba usaha				3.408.773.217.993	Profit from operations
Pendapatan keuangan				11.549.279.965	Finance income
Biaya keuangan				(221.127.214.531)	Finance charges
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai				22.308.911.873	Gain on changes in fair value of hedging instrument
Bagian atas laba entitas asosiasi				2.273.366.197.929	Share in profit of associates
Laba sebelum pajak penghasilan				5.494.870.393.229	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(712.945.319.981)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				4.781.925.073.248	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(1.248.336.310.759)	Merging entities' adjustments
Laba periode berjalan				3.533.588.762.489	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				915.997.564.929	Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(229.990.937.941)	Merging entities' adjustments
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				4.219.595.389.477	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment informations
Belanja modal	6.346.215.689.378	374.549.389.960	(3.723.367.222)	6.717.041.712.116	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi	302.719.745.174	70.466.821.010	-	373.186.566.184	Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen dilaporkan	20.964.164.369.257	7.187.325.853.549	(4.660.841.780.558)	23.490.648.442.248	Reportable segment assets
Investasi pada entitas asosiasi	-	6.030.136.121.982	-	6.030.136.121.982	Investment in associates
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	243.295.213.977	84.620.116.595	-	327.915.330.572	Prepaid value added taxes
Aset pajak tangguhan	-	69.334.851.921	(1.119.378.017)	68.215.473.904	Deferred tax asset
Taksiran tagihan pajak	1.314.857.216	15.356.950.607	-	16.671.807.823	Estimated claims for tax refund
Aset Grup				29.933.587.176.529	Group's Assets
Liabilitas segmen dilaporkan	11.801.417.282.487	5.251.820.414.119	(521.205.644.512)	16.532.032.052.094	Reportable segment liabilities
Utang pajak	107.242.769.412	278.568.465.361	-	385.811.234.773	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	325.184.157.353	-	-	325.184.157.353	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas Grup				17.243.027.444.220	Group's Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments (continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

	Tanggal 30 September 2021 dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021/ As of September 30, 2021 and Nine-Month Period Ended September 30, 2021 (Tidak diaudit/Unaudited)				
	Pengolahan Nikel/ Nickel Processing	Penambangan Nikel/ Nickel Mining	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	6.400.915.806.103	924.623.886.005	(924.623.886.005)	6.400.915.806.103	Revenue from contracts with customers
Beban pokok penjualan	(3.396.100.668.403)	(427.265.342.567)	924.280.892.349	(2.899.085.118.621)	Cost of goods sold
Laba bruto	3.004.815.137.700	497.358.543.438	(342.993.656)	3.501.830.687.482	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi				(761.673.810.275)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya				39.781.755.684	Other income
Beban lainnya				(57.874.175.507)	Other expenses
Penghentian produksi				(11.923.805.371)	Production halt
Laba usaha				2.710.140.652.013	Profit from operations
Pendapatan keuangan				13.591.302.935	Finance income
Biaya keuangan				(275.940.124.512)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan				2.447.791.830.436	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(426.480.475.775)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				2.021.311.354.661	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(985.510.794.831)	Merging entities' adjustments
Laba periode berjalan				1.035.800.559.830	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				134.405.984.069	Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(34.720.835.561)	Merging entities' adjustments
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				1.135.485.708.338	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment informations
Belanja modal	4.925.430.088.421	89.155.937.103	(22.058.118.860)	4.992.527.906.664	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi	477.513.095.321	56.547.578.431	(6.764.380.058)	527.296.293.694	Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen dilaporkan	12.866.698.836.384	5.776.567.232.058	(3.557.009.895.465)	15.086.256.172.977	Reportable segment assets
Investasi pada entitas asosiasi	-	2.247.333.356.550	-	2.247.333.356.550	Investment in associates
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	81.016.283.272	-	-	81.016.283.272	Prepaid value added taxes
Aset pajak tangguhan	52.329.712	58.759.779.386	-	58.812.109.098	Deferred tax asset
Taksiran tagihan pajak	1.233.794.333	44.462.959.789	-	45.696.754.122	Estimated claims for tax refund
Aset Grup				17.519.114.676.019	Group's Assets
Liabilitas segmen dilaporkan	5.011.158.475.659	3.383.999.495.401	(424.153.140.025)	7.971.004.831.035	Reportable segment liabilities
Utang pajak	298.676.614.311	57.930.607.640	-	356.607.221.951	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	248.485.390.903	-	-	248.485.390.903	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas Grup				8.576.097.443.889	Group's Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments (continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

	Tanggal 31 Desember 2021 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ As of December 31, 2021 and For the Year Ended December 31, 2021				
	Pengolahan Nikel/ <i>Nickel Processing</i>	Penambangan Nikel/ <i>Nickel Mining</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	7.863.258.990.977	1.542.746.505.360	(1.176.829.847.822)	8.229.175.648.515	<i>Revenue from contracts with customers</i>
Beban pokok penjualan	(4.228.409.652.308)	(668.643.459.534)	1.181.804.688.724	(3.715.248.423.118)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba bruto	3.634.849.338.669	874.103.045.826	4.974.840.902	4.513.927.225.397	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi				(948.495.487.831)	<i>Selling, general and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya				72.563.777.212	<i>Other income</i>
Beban lainnya				(59.163.246.695)	<i>Other expenses</i>
Penghentian produksi				(11.923.805.371)	<i>Production halt</i>
Laba usaha				3.566.908.462.712	Profit from operations
Pendapatan keuangan				16.551.564.867	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan				(323.386.924.720)	<i>Finance charges</i>
Bagian atas laba entitas asosiasi				715.188.746.489	<i>Share in profit of associates</i>
Laba sebelum pajak penghasilan				3.975.261.849.348	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(604.803.493.289)	<i>Income tax expense - net</i>
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				3.370.458.356.059	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(1.293.640.246.408)	<i>Merging entities' adjustments</i>
Laba periode berjalan				2.076.818.109.651	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				107.051.531.513	<i>Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments</i>
Penyesuaian entitas yang bergabung				(27.963.807.242)	<i>Merging entities' adjustments</i>
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				2.155.905.833.922	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment informations
Belanja modal	7.850.097.607.901	97.906.922.137	(22.588.271.133)	7.925.416.258.905	<i>Capital expenditures</i>
Depresiasi dan amortisasi	573.344.581.970	75.320.056.885	(6.764.392.471)	641.900.246.384	<i>Depreciation and amortization</i>
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen dilaporkan	15.832.894.384.033	4.804.699.582.584	(3.303.979.418.320)	17.333.614.548.297	<i>Reportable segment assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	-	3.445.243.601.477	-	3.445.243.601.477	<i>Investment in associates</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	116.304.116.217	-	-	116.304.116.217	<i>Prepaid value added taxes</i>
Aset pajak tangguhan	416.055.502	60.587.722.810	-	61.003.778.312	<i>Deferred tax asset</i>
Taksiran tagihan pajak	1.230.517.323	44.462.959.789	-	45.693.477.112	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset Grup				21.001.859.521.415	Group's Assets
Liabilitas segmen dilaporkan	7.688.376.773.763	3.213.737.712.067	(97.860.882.373)	10.804.253.603.457	<i>Reportable segment liabilities</i>
Utang pajak	274.039.410.577	120.457.210.771	-	394.496.621.348	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	260.842.506.023	-	-	260.842.506.023	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas Grup				11.459.592.730.828	Group's Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments (continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

	Tanggal 31 Desember 2020 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ As of December 31, 2020 and For the Year Ended December 31, 2020				
	Pengolahan Nikel/ Nickel Processing	Penambangan Nikel/ Nickel Mining	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	4.071.638.197.059	644.052.958.689	(644.052.958.689)	4.071.638.197.059	Revenue from contracts with customers
Beban pokok penjualan	(2.425.108.525.125)	(343.558.782.228)	654.188.456.169	(2.114.478.851.184)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.646.529.671.934	300.494.176.461	10.135.497.480	1.957.159.345.875	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi				(711.984.352.573)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya				37.389.163.886	Other income
Beban lainnya				(136.277.344)	Other expenses
Penghentian produksi				(40.243.223.001)	Production halt
Laba usaha				1.242.184.656.843	Profit from operations
Pendapatan keuangan				34.183.045.766	Finance income
Biaya keuangan				(222.196.364.343)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan				1.054.171.338.266	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(252.849.889.936)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				801.321.448.330	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(720.766.486.737)	Merging entities' adjustments
Laba periode berjalan				80.554.961.593	Profit for the period
Rugi komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				(9.235.697.323)	Other comprehensive loss for the period after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(6.885.436.155)	Merging entities' adjustments
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				64.433.828.115	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment informations
Belanja modal	7.257.864.903.395	13.136.033.374	-	7.271.000.936.769	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi	384.125.533.271	32.048.486.669	-	416.174.019.940	Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen dilaporkan	19.120.294.528.665	5.926.917.613.861	(5.288.406.213.621)	19.758.805.928.905	Reportable segment assets
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	20.916.163.450	360.518.739.873	-	381.434.903.323	Prepaid value added taxes
Aset pajak tangguhan	-	54.644.362.718	-	54.644.362.718	Deferred tax asset
Taksiran tagihan pajak	37.557.538.655	27.821.557.502	-	65.379.096.157	Estimated claims for tax refund
Aset Grup				20.260.264.291.103	Group's Assets
Liabilitas segmen dilaporkan	8.779.369.031.646	2.843.189.720.827	(192.429.702.250)	11.430.129.050.223	Reportable segment liabilities
Utang pajak	118.646.957.975	34.324.591.080	-	152.971.549.055	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	197.388.898.825	-	-	197.388.898.825	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas Grup				11.780.489.498.103	Group's Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments (continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

	Tanggal 31 Desember 2019 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ As of December 31, 2019 and For the Year Ended December 31, 2019				
	Pengolahan Nikel/ Nickel Processing	Penambangan Nikel/ Nickel Mining	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	3.923.162.857.016	3.486.695.429.296	(517.355.780.240)	6.892.502.506.072	Revenue from contracts with customers
Beban pokok penjualan	(1.216.377.536.442)	(2.486.120.489.126)	517.355.780.240	(3.185.142.245.328)	Cost of goods sold
Laba bruto	2.706.785.320.574	1.000.574.940.170	-	3.707.360.260.744	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi				(1.049.767.035.570)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya				24.011.185.884	Other income
Beban lainnya				(113.226.648.874)	Other expenses
Penghentian produksi				(72.213.830.573)	Production halt
Laba usaha				2.496.163.931.611	Profit from operations
Pendapatan keuangan				10.441.058.720	Finance income
Biaya keuangan				(252.916.823.359)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan				2.253.688.166.972	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(527.262.962.121)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				1.726.425.204.851	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(651.749.907.015)	Merging entities' adjustments
Laba periode berjalan				1.074.675.297.836	Profit for the period
Rugi komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				(28.832.117.228)	Other comprehensive loss for the period after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(21.059.862.747)	Merging entities' adjustments
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				1.024.783.317.861	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment informations
Belanja modal	3.161.325.183.279	133.555.565.386	-	3.294.880.748.665	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi	332.187.270.218	75.615.762.460	-	407.803.032.678	Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen dilaporkan	9.160.994.497.078	5.769.015.190.434	(1.981.242.392.262)	12.948.767.295.250	Reportable segment assets
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	211.619.919.848	-	-	211.619.919.848	Prepaid value added taxes
Aset pajak tangguhan	632.228.361	31.096.347.157	-	31.728.575.518	Deferred tax asset
Taksiran tagihan pajak	508.148.224	120.209.979.803	-	120.718.128.027	Estimated claims for tax refund
Aset Grup				13.312.833.918.643	Group's Assets
Liabilitas segmen dilaporkan	5.696.724.851.629	1.260.413.626.558	(36.077.991.201)	6.921.060.486.986	Reportable segment liabilities
Utang pajak	89.851.270.067	172.924.590.900	-	262.775.860.967	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	161.847.528.697	-	-	161.847.528.697	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas Grup				7.345.683.876.650	Group's Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Geografis

Seluruh aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia. Tabel berikut menyajikan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan lokasi pelanggan:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019
Negara					
Tiongkok	3.870.958.168.437	6.035.358.561.467	7.498.084.475.361	3.249.321.426.288	4.503.900.368.490
Indonesia	1.856.995.763.717	-	365.916.657.538	-	-
Swiss	1.630.010.429.305	-	-	-	-
Singapura	-	365.557.244.636	365.174.515.616	822.316.770.771	1.729.923.277.264
Swedia	-	-	-	-	454.695.681.582
Hong Kong	-	-	-	-	203.983.178.736
Total pendapatan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	7.357.964.361.459	6.400.915.806.103	8.229.175.648.515	4.071.638.197.059	6.892.502.506.072

Countries
China
Indonesia
Switzerland
Singapore
Sweden
Hong Kong

Total revenue per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Geographic Information

All of the Group non-current assets is located in Indonesia. The following table presents revenue from contracts with customers based on the location of the customers:

37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. Liabilitas Keuangan atas Izin Usaha Pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Grup berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 10% dari nilai penjualan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019.

b. Liabilitas Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Grup telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Financial Obligations Under Business License

As mining business license holders, the Group are obligated to pay mining fees per hectare of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 10% of sales, these fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia based on Government Regulation No. 81 Year 2019.

b. Environmental Matters

The operation of the Group have been, and may in the future be affected from time to time by changes in environmental regulations. The Group policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

**c. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral**

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi ("OP") mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- PP No. 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara;
- Permen ESDM No. 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral; dan
- Permen ESDM No. 11 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat lima tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian; dan
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**c. Regulations on Domestic Value-Added
Minerals**

The IUP and IUPK Production Operation ("OP") metal mineral and IUP OP nonmetal mineral Holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf or the Minister.

The Government issued a package of mining regulations as follows:

- GR No. 8 Year 2018 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23 year 2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities;
- MoEMR Ministerial Regulation No. 17 Year 2020 on Increase of Value-Added Minerals via Domestic Processing and Refining Activities; and
- MoEMR Ministerial Regulation No. 11 Year 2020 on Procedures for the Determination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal.

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- Changes of renewal application period of IUP/IUPK fastest five years before the expiration of a business license;
- The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;
- The IUP OP, IUPK OP, IUP OP special for processing and/or refining holders should process and refine their mining product based on process and/or refine minimum limitation; and
- In order to encourage the implementation of the downstream activities, the Government provides the opportunity for the CoW's metal mineral, IUP OP, IUPK OP, IUP OP special for processing and/or refining holders and other parties to export their products for 5 years ahead since the regulations were published.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

d. PP No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Grup berkeyakinan bahwa praktiknya saat ini telah mematuhi peraturan ini.

e. Permen ESDM No. 11 Tahun 2019

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Pemerintah telah mengundangkan Permen ESDM No. 11 Tahun 2019 mengenai "Perubahan Kedua atas Permen ESDM No. 25 Tahun 2018 Tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara". Ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut adalah rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri dapat diberikan dengan jangka waktu paling lama tanggal 31 Desember 2019.

**f. Perubahan terhadap Undang-Undang
Pertambangan Mineral dan Batubara**

Pada tanggal 10 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Berdasarkan kajian awal Perusahaan dan GPS, perubahan ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap operasi Perusahaan dan GPS, mengingat hal-hal prinsip terkait operasi Perusahaan dan GPS telah diatur dalam KK 2014. Namun demikian, undang-undang ini mengatur beberapa kewajiban finansial tambahan bagi perusahaan pertambangan, termasuk dana ketahanan cadangan mineral dan kewajiban untuk melakukan eksplorasi lanjutan. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban ini akan diatur dalam peraturan pemerintah.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

d. GR No. 1 of 2019

On January 10, 2019, the President of the Republic of Indonesia issued GR No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Group believes its current practice has complied with this regulation.

**e. MoEMR Ministerial Regulation No. 11 Year
2019**

On August 30, 2019, the Government regulated MoEMR's Ministerial Regulation No. 11 Year 2019 concerning the "Second Amendment on MoEMR's Ministerial Regulation No. 25 Year 2018 regarding Concession of Mineral and Coal Mining". The highlight of the above regulation is that the export can be done with approval from Directorate General on behalf of the Minister with availability period up to December 31, 2019.

**f. Amendment to the Mineral and Coal Mining
Law**

On June 10, 2020, the government issued Law No. 3 year 2020 on the Amendment to Law No. 4 year 2009 on Mineral and Coal Mining. Based on the Company and GPS preliminary review, the amendment does not provide significant impacts on the Company and GPS's operations, as most of the Company and GPS's in principle matters have been covered in its 2014 CoW. The law, however, provides some additional financial obligation for mining companies, including mineral reserve resilience fund and continued exploration obligation. Details of these obligations are to be further regulated in a government regulation.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

**f. Perubahan terhadap Undang-Undang
Pertambangan Mineral dan Batubara
(lanjutan)**

Pada bulan September 2021, pemerintah menerbitkan PP No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan GPS sudah melakukan tinjauan dampak dari Peraturan Pemerintah tersebut, dan Perusahaan dan GPS yakin peraturan ini dapat memberikan dampak positif bagi Perusahaan dan GPS, termasuk sehubungan dengan kelanjutan usaha dan luas wilayah.

g. Royalti

Berdasarkan PP No. 81/2019 yang berlaku efektif sejak tanggal 20 November 2019, Pemerintah mengenakan royalti sebesar 10% atas penjualan nikel Perusahaan yang harus dibayar ke Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

Berdasarkan PP No. 26/2022 yang berlaku efektif sejak tanggal 15 September 2022, Pemerintah mengenakan royalti sebesar 2% (untuk kadar nikel kurang dari 1,5%) atau 10% atas penjualan nikel Perusahaan yang harus dibayar ke Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

Perusahaan

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, royalti yang telah dibebankan pada operasi Perusahaan masing-masing sebesar Rp217.814.504.707, Rp73.476.377.816, Rp130.246.531.038, Rp42.950.809.332 dan Rp143.382.201.872. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**f. Amendment to the Mineral and Coal Mining
Law (continued)**

In September 2021, the government issued GR No. 96 year 2021 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. As at the date of these consolidated financial statements, the Company and GPS already assessing the impact of the Government Regulation and the Company and GPS believes that this regulation may potentially provide positive impacts to the Company and GPS, including in relation to continuity of operations and size of area.

g. Royalty

Based on Government Regulation No. 81/2019, which became effective since November 20, 2019, the Government charges royalty of 10% from the Company's nickel sales shall be paid to Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

Based on Government Regulation No. 26/2022, which became effective since September 15, 2022, the Government charges royalty of 2% (for nickel content less than 1,5%) or 10% from the Company's nickel sales shall be paid to Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

The Company

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021 and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, royalty charged to the Company's operations amounted to Rp217,814,504,707, Rp73,476,377,816, Rp130,246,531,038, Rp42,950,809,332 and Rp143,382,201,872, respectively. The royalty is recorded as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

g. Royalti (lanjutan)

GPS

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, royalti yang telah dibebankan pada operasi GPS masing-masing sebesar Rp63.292.134.151, Rp19.089.398.687, Rp26.409.497.038, Rp22.835.602.977, Rp33.128.615.680. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

h. Piutang kepada pihak ketiga

Pada tanggal 10 November 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman No. 042/LGL-TBP/XI/2021 dengan PT Mineral Alam Abadi ("MAA"), pihak ketiga dengan jumlah batas maksimal pinjaman sebesar Rp20.660.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman No. 054/LGL-TBP/XII/2021 dengan MAA dengan jumlah batas maksimal pinjaman sebesar Rp42.675.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, saldo piutang Perusahaan kepada MAA sebesar Rp63.335.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan MAA harus membayar pinjaman secara penuh. Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Pada tanggal 23 Desember 2022, MAA telah melunasi seluruh pinjamannya terhadap Perusahaan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

g. Royalty (continued)

GPS

For the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021 and for the years ended December 31, 2021, 2020 and 2019, royalty charged to GPS's operations amounted to Rp63,292,134,151, Rp19,089,398,687, Rp26,409,497,038, Rp22,835,602,977, Rp33,128,615,680, respectively. The royalty is recorded as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

h. Due from third party

On November 10, 2021, the Company signed a loan agreement No. 042/LGL-TBP/XI/2021 with PT Mineral Alam Abadi ("MAA"), a third party with maximum limit of Rp20,660,000,000. The period of the agreement is one year effectively since the first loan disbursement date.

On December 28, 2021, the Company signed a loan agreement No. 054/LGL-TBP/XII/2021 with MAA with maximum limit of Rp42,675,000,000. The period of the agreement is one year effectively since the first loan disbursement date.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's outstanding loan to MAA amounted to Rp63,335,000,000.

These loan bears interest at 5% per annum. The Company reserves the right immediately collect loan and MAA shall pay the loan in full. There is no collateral related to this loan.

On December 23, 2022, MAA has fully repaid the loan to the Company.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

i. Utang kepada pihak ketiga

Pada tanggal 25 Agustus 2022, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar AS\$11.503.134 (atau setara Rp170.833.000.000) dari SCM.

j. Uang muka pelanggan

Pada tanggal 30 September 2019, MSP menandatangani Perjanjian Penjualan Feronikel No. 045/MSP-TR/XII/2019//725-19-47335-P dengan Trafigura Pte., Ltd., Singapura ("Trafigura"). Berdasarkan perjanjian ini, MSP memiliki komitmen penjualan feronikel dengan kuantitas minimum sebesar 10.000 MT.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo uang muka dari pelanggan dari Trafigura sebesar Rp225.689.393.014.

k. Perjanjian sewa menyewa alat berat

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" No. TBP20220101-011 dengan PT Parama Murti. Berdasarkan perjanjian ini, PT Parama Murti akan menyediakan alat berat kepada Perusahaan berupa *excavator*, *bulldozer*, *dump truck* dan alat berat lainnya.

Jangka waktu sewa terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 dengan minimal masa sewa tiga bulan kalender. Perjanjian ini berakhir ketika masa sewa alat berat berakhir.

l. Perjanjian kerjasama penambangan bijih nikel

Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel" No. 001/TBP-TMP/I/2022 dengan PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP").

TMP berperan sebagai kontraktor penambangan bijih nikel dengan menyediakan jasa pertambangan, meliputi jasa perencanaan pertambangan, penambangan serta pengangkutan hasil tambang termasuk di dalamnya penyediaan peralatan dan tenaga kerja penambangan.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

i. Due to third party

On August 25, 2022, OMJ received an advance for stock subscription amounting to US\$11,503,134 (or equivalent to Rp170,833,000,000) from SCM.

j. Advance from customer

On September 30, 2019, MSP signed a Ferronickel Sales Agreement No. 045/MSP-TR/XII/2019//725-19-47335-P with Trafigura Pte., Ltd., Singapore ("Trafigura"). Under this agreement, MSP has a ferronickel sales commitment with a minimum quantity of 10,000 MT.

On December 31, 2019, the balance of advance from customer of Trafigura amounted to Rp225,689,393,014.

k. Heavy equipment rental agreement

On January 1, 2022, the Company signed "Heavy Equipment Rental Agreement" No. TBP20220101-011 with PT Parama Murti. Based on this agreement, PT Parama Murti will provide heavy equipment to the Company such as *excavator*, *bulldozer*, *dump truck* and other heavy equipments.

The term of the rental is from the January 1, 2022 with minimum rental period are three calendar months. This agreement will end when the rental period are expired.

l. Cooperation agreement on nickel ore mining

On January 3, 2022, the Company signed "Nickel Ore Mining Cooperation Agreement" No. 001/TBP-TMP/I/2022 with PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP").

TMP has a role as a nickel ore mining contractor by providing mining services such as mining planning services, mining and transportation of mining products including the provision of mining equipment and labor.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

**l. Perjanjian kerjasama penambangan bijih
nikel (lanjutan)**

Kapasitas produksi yang menjadi target produksi nikel dari Perusahaan kepada TMP adalah sebanyak 200.000 hingga 400.000 ton, atau mengikuti target bulanan yang diberikan oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2026.

**m. Perjanjian kerjasama strategis dengan Lim
Gunawan Hariyanto dan SCM**

Pada tanggal 17 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama strategis dengan Lim Gunawan Hariyanto (pemegang saham pengendali dari HDGB) dan SCM. Perjanjian ini kemudian diubah dan dinyatakan kembali 29 Agustus 2022.

Berdasarkan perjanjian kerjasama strategis ini, para pihak sepakat untuk bekerja sama membangun dan/atau mengoperasikan Proyek *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) untuk pabrik peleburan nikel. Kerja sama ini akan dilakukan secara bertahap, antara lain:

- Pendirian *holding company* yaitu OMJ, dan SCM akan memastikan afiliasinya, DIA, memberikan pinjaman dari DIA kepada Perusahaan;
- Pendirian perusahaan yang mengoperasikan HJF Tahap RKEF Proyek I, yaitu HJF;
- Penjualan dan pasokan nikel saprolit oleh Perusahaan dan GPS ke HJF; dan
- Penyediaan lahan dan pelabuhan oleh Perusahaan ke HJF.

n. Uang muka pembelian aset tetap

Selama tahun 2022, HJF menandatangani beberapa perjanjian dengan Metallurgical Corporation of China Ltd., Tiongkok dan PT Jiangxi Thermal Power Construction sehubungan dengan konstruksi aset dalam pembangunan pabrik *smelter*. Pada tanggal 30 September 2022, uang muka pembelian aset tetap terkait masing-masing sebesar AS\$4.738.524 (atau setara dengan Rp67.471.634.451) dan AS\$3.643.637 (atau setara dengan Rp51.393.522.194).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**l. Cooperation agreement on nickel ore
mining (continued)**

The production capacity that become the target of nickel production from the Company to TMP is 200,000 to 400,000 tons, or following the monthly target that given by the Company. This agreement is valid for five years, starting from January 1, 2022, to December 31, 2026.

**m. Strategic cooperation agreement with Lim
Gunawan Hariyanto and SCM**

On December 17, 2019, the Company entered into a strategic cooperation agreement with Lim Gunawan Hariyanto (controlling shareholder of HDGB) and SCM. This agreement was amended and restated on August 29, 2022

Under this strategic cooperation agreement, the parties agreed to cooperate to build and/or operate the *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) Project for nickel smelting plant. This cooperation will be in stages, including:

- The establishment of holding company, namely OMJ, and SCM shall ensure its affiliate, DIA, grants loan from DIA to the Company;
- The establishment of the company operating the HJF RKEF Phase I Project, namely HJF;
- The sale and supply of saprolite nickel by the Company and GPS to HJF; and
- The provision of land and port by the Company to HJF.

n. Advance for purchase fixed assets

During 2022, HJF entered into several agreements with Metallurgical Corporation of China Ltd., Tiongkok and PT Jiangxi Thermal Power Construction in relation with construction in-progress of smelter plant. As of September 30, 2022, the related advance of purchase of fixed assets of US\$4,738,524 (or equivalent to Rp67,471,634,451) and US\$3,643,637 (or equivalent to Rp51,393,522,194), respectively.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

n. Uang muka pembelian aset tetap (lanjutan)

Selama tahun 2021, HJF menandatangani beberapa perjanjian dengan Ningbo Yiwei Mining Co., Ltd., Tiongkok dan China Enfi Engineering Corporation., Tiongkok sehubungan dengan konstruksi aset dalam pembangunan pabrik smelter. Pada tanggal 31 Desember 2021, uang muka pembelian aset tetap terkait masing-masing sebesar AS\$14.403.767 (atau setara dengan Rp205.527.418.929) dan AS\$9.686.005 (atau setara dengan Rp138.209.647.901).

Selama tahun 2020, HJF menandatangani beberapa perjanjian dengan Ningbo Yiwei Mining Co., Ltd., Tiongkok dan China Enfi Engineering Corporation., Tiongkok sehubungan dengan konstruksi aset dalam pembangunan pabrik *smelter*. Pada tanggal 31 Desember 2020, uang muka pembelian aset tetap terkait masing-masing sebesar AS\$33.353.771 (atau setara dengan Rp470.455.113.179) dan AS\$7.472.355 (atau setara dengan Rp105.397.599.959).

38. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat peraturan ini berlaku, Permen ESDM No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**n. Advance for purchase fixed assets
(continued)**

During 2021, HJF entered into several agreements with Ningbo Yiwei Mining Co., Ltd., China and China Enfi Engineering Corporation., China in relation with construction in-progress of smelter plant. As of December 31, 2021, the related advance of purchase of fixed assets of US\$14,403,767 (or equivalent to Rp205,527,418,929) and US\$9,686,005 (or equivalent to Rp138,209,647,901), respectively.

During 2020, HJF entered into several agreements with Ningbo Yiwei Mining Co., Ltd., China and China Enfi Engineering Corporation., China in relation with construction in-progress of smelter plant. As of December 31, 2020, the related advance of purchase of fixed assets of US\$33,353,771 (or equivalent to Rp470,455,113,179) and US\$7,472,355 (or equivalent to Rp105,397,599,959), respectively.

38. RECLAMATION GUARANTEE

On February 28, 2014, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2014 ("MoEMR Reg 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of this regulation, MoEMR Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Dalam Permen ESDM 7/2014 ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pascatambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, jaminan bank atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pascatambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pascatambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Permen No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp4.247.383.740, Rp3.542.252.315, Rp3.542.252.315 dan Rp2.021.978.310 (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, GPS telah menempatkan jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp4.502.472.898, Rp4.499.472.898, Rp4.499.472.898 dan Rp3.656.650.099 (Catatan 13).

38. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

MoEMR Reg 7/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for the Mining Law, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On May 2, 2018, the MoEMR released an No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, the Company have placed reclamation guarantee amounted to Rp4,247,383,740, Rp3,542,252,315, Rp3,542,252,315 and Rp2,021,978,310 (Note 13), respectively.

As of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019, GPS have placed reclamation guarantee amounted to Rp4,502,472,898, Rp4,499,472,898, Rp4,499,472,898 and Rp3,656,650,099 (Note 13), respectively.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2022, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2022, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September 2022/ September 30, 2022		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	
			<u>United States Dollar</u>
			<i>Monetary assets</i>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset moneter			<i>Other non-current assets</i>
Kas dan setara kas	32.439.665	494.607.579.269	<i>Restricted cash</i>
Aset tidak lancar lainnya	12.014.970	183.192.248.962	
Kas yang dibatasi penggunaannya	12.074.242	184.095.960.455	
Total aset moneter	56.528.877	861.895.788.686	Total monetary assets
			<i>Monetary liabilities</i>
Liabilitas moneter			<i>Trade payables</i>
Utang usaha	7.663.739	116.849.032.955	<i>Other payables</i>
Utang lain-lain	63.071.534	961.651.684.248	<i>Accrued expenses</i>
Beban akrual	9.362.705	142.753.167.331	<i>Due to</i>
Utang kepada			<i>Third party</i>
Pihak ketiga	11.503.134	170.833.000.000	<i>Related parties</i>
Pihak berelasi	15.000.000	228.705.000.000	<i>Long-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	537.426.161	8.194.136.682.377	<i>Dividend payables</i>
Utang dividen	120.000.000	1.829.640.000.000	<i>Long-term other payable</i>
Utang lain-lain jangka panjang			<i>- third party</i>
- pihak ketiga	80.000.000	1.219.760.000.000	
Total liabilitas moneter	844.027.273	12.864.328.566.911	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter - neto	(787.498.396)	(12.002.432.778.225)	Monetary liabilities - net
			<u>Chinese Yuan</u>
			<i>Monetary assets</i>
<u>Yuan Tiongkok</u>			<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset moneter			<i>Other non-current assets</i>
Kas dan setara kas	2.428	5.137.628	
Aset tidak lancar lainnya	189.130.088	400.199.266.775	
Total aset moneter	189.132.516	400.204.404.403	Total monetary assets
			<i>Monetary liabilities</i>
Liabilitas moneter			<i>Trade payables</i>
Utang usaha	547.480	1.158.467.060	<i>Other payables</i>
Utang lain-lain	421.146.307	891.145.586.620	
Total liabilitas moneter	421.693.787	892.304.053.680	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter - neto	(232.561.271)	(492.099.649.277)	Monetary liabilities - net

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

As of December 31, 2021, 2020 and 2019, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Dolar Amerika Serikat							
Aset moneter							
Kas dan setara kas	164.697.990	2.350.075.615.885	99.876.687	1.408.760.669.493	125.510.872	1.744.726.631.552	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	-	-	4.312.501	59.948.071.707	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	15.324.907	218.671.096.841	15.324.386	216.150.464.530	4.732.747	65.789.921.671	Restricted cash
Total aset moneter	180.022.897	2.568.746.712.726	115.201.073	1.624.911.134.023	134.556.120	1.870.464.624.930	Total monetary assets
Liabilitas moneter							
Utang bank jangka pendek	-	-	338.362.155	4.772.598.196.629	175.151.279	2.434.777.929.107	Short-term bank loans
Utang usaha	141.244	2.015.403.633	244.530	3.449.096.188	25.137	349.431.217	Trade payables
Utang lain-lain	84.816.704	1.210.249.550.303	-	-	17.507.073	243.365.819.459	Other payables
Beban akrual	1.820.397	25.975.245.631	3.353.362	47.299.169.004	2.072.978	28.816.469.415	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	384.417.679	5.485.255.866.017	183.455.610	2.587.641.375.117	226.713.770	3.151.548.110.698	Long-term bank loans
Utang muka pelanggan	-	-	-	-	16.235.479	225.689.393.014	Advance from customer
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	80.000.000	1.141.520.000.000	61.200.000	863.226.612.000	-	-	Long-term other payable - third party
Total liabilitas moneter	551.196.024	7.865.016.065.584	586.615.657	8.274.214.448.938	437.705.716	6.084.547.152.910	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter - neto	(371.173.127)	(5.296.269.352.858)	(471.414.584)	(6.649.303.314.915)	(303.149.596)	(4.214.082.527.980)	Monetary liabilities - net
Yuan Tiongkok							
Aset moneter							
Kas dan setara kas	2.416	5.406.524	12.674	27.388.243	12.239	24.367.077	Cash and cash equivalents
Total aset moneter	2.416	5.406.524	12.674	27.388.243	12.239	24.367.077	Total monetary asset
Liabilitas moneter							
Utang lain-lain	291.146.455	651.585.765.975	317.753.496	686.821.004.330	-	-	Monetary liability Other payables
Total liabilitas moneter	291.146.455	651.585.765.975	317.753.496	686.821.004.330	-	-	Total monetary liability
Aset (liabilitas) moneter - neto	(291.144.039)	(651.580.359.451)	(317.740.822)	(686.793.616.087)	12.239	24.367.077	Monetary asset (liability) - net
Euro Eropa							
Aset moneter							
Kas dan setara kas	-	-	907	15.720.305	966	15.057.852	Cash and cash equivalents
Total aset moneter	-	-	907	15.720.305	966	15.057.852	Total monetary asset

Akun "Pendapatan Lainnya" mencakup laba selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp162.982.811.067 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 (Catatan 30).

The "Other Income" accounts include gain on foreign exchange from operations amounting to Rp162,982,811,067 for the nine-month periods ended September 30, 2022 (Note 30).

Akun "Beban Lainnya" mencakup rugi selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp57.874.175.507 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 (Catatan 31).

The "Other Expenses" accounts include loss on foreign exchange from operations amounting to Rp57,874,175,507 for the nine-month periods ended September 30, 2021 (Note 31).

Akun "Beban Lainnya" mencakup rugi selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp54.165.646.020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 31).

The "Other Expenses" accounts include loss on foreign exchange from operations amounting to Rp54,165,646,020 for the year ended December 31, 2021 (Note 31).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Akun "Pendapatan Lainnya" mencakup laba selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp30.875.751.775 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 30).

Akun "Beban Lainnya" mencakup rugi selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp21.307.935.412 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 31).

40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- a. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, piutang kepada pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya, uang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang dividen, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang kepada pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- b. Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang, dan utang lain-lain jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan oleh kreditur.
- c. Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya tertentu diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan, menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

The "Other Income" accounts include gain on foreign exchange from operations amounting to Rp30,875,751,775 for the year ended December 31, 2020 (Note 30).

The "Other Expenses" accounts include loss on foreign exchange from operations amounting to Rp21,307,935,412 for the year ended December 31, 2019 (Note 31).

40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair values of the financial assets and liabilities are included at the amounts at which the instruments could be exchanged/settled in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

- a. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, due from third party, restricted cash, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, dividend payables, short-term employee benefits liability and due to related parties approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- b. The carrying values of long-term bank loans, and long-term non-trade payables approximate their fair values due to the floating rate interests on these instruments which are subject to adjustments by the creditors.
- c. The fair values of certain other non-current assets are estimated by discounting future cash flows, using rates currently available for debt with similar terms, credit risks and remaining maturities.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup: (lanjutan)

- d. Nilai wajar dari investasi pada saham telah diestimasi dengan menggunakan pendekatan biaya (metode aset neto yang disesuaikan) dan pendekatan pasar (metode pedoman perusahaan terbuka). Penilaian tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat asumsi tertentu tentang *input* model, termasuk tingkat diskonto, risiko kredit dan volatilitas. Probabilitas berbagai estimasi dalam kisaran tersebut dapat dinilai secara wajar dan digunakan dalam estimasi manajemen atas nilai wajar untuk investasi pada saham ini.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments: (continued)

- d. The fair values of the investment in shares have been estimated using cost approach (adjusted net asset method) and market approach (guideline publicly traded company method). The valuation requires management to make certain assumptions about the model inputs, including the discount rate, credit risk and volatility. The probabilities of the various estimates within the range can be reasonably assessed and are used in management's estimate of fair value for these investment in shares.

The following tables set forth the fair values of financial assets and financial liabilities of the Group:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,			
		2021	2020	2019	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	1.072.258.565.344	2.577.855.693.466	1.992.674.512.989	1.921.428.325.497	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	173.475.395.669	148.811.359.365	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	59.948.071.707	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	160.853.165.009	53.411.945.914	287.516.385	459.714.483	Related parties
Pihak ketiga	50.490.916.412	9.306.788.288	9.570.710.703	6.708.093.668	Third parties
Piutang kepada					Due from
Pihak berelasi	116.179.966.979	198.588.286.988	275.077.778.686	212.699.128.570	Related parties
Pihak ketiga	63.335.000.000	63.335.000.000	-	-	Third party
Kas yang dibatasi penggunaannya	184.095.960.455	218.671.096.841	216.150.464.530	65.789.921.671	Restricted cash
Total Aset Keuangan Lancar	1.820.688.969.868	3.269.980.170.862	2.493.760.983.293	2.267.033.255.596	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-Current Financial Assets
Investasi pada saham	118.926.600.000	107.360.259.145	-	-	Investment in shares
Aset tidak lancar lainnya - aset keuangan	37.130.381.237	13.402.898.301	10.755.196.582	9.358.277.369	Other non-current assets - financial assets
Total Aset Keuangan Tidak Lancar	156.056.981.237	120.763.157.446	10.755.196.582	9.358.277.369	Total Non-Current Financial Assets
Total Aset Keuangan	1.976.745.951.105	3.390.743.328.308	2.504.516.179.875	2.276.391.532.965	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	4.772.598.196.629	2.434.777.929.107	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	383.451.133.240	98.583.523.290	57.832.308.552	62.871.723.543	Third parties
Pihak berelasi	58.494.509.789	26.530.132.221	18.197.781.042	5.172.766.282	Related party
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	2.351.513.555.312	2.013.788.703.779	1.715.738.551.566	410.284.836.748	Third parties
Pihak berelasi	402.070.581.349	244.896.752.198	12.760.269.803	9.566.372.064	Related parties
Utang kepada					Due to
Pihak ketiga	170.833.000.000	-	-	-	Third party
Pihak berelasi	1.504.022.690.524	1.320.810.044.423	1.224.940.331.233	485.935.252.121	Related parties
Beban akrual	174.319.871.427	56.362.571.108	63.684.375.092	47.793.108.438	Accrued expenses
Utang dividen	1.829.640.000.000	208.645.759.309	-	-	Dividend payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.425.113.257	3.073.030.985	892.709.198	10.064.374.002	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	130.311.970.507	4.334.605.913.570	664.345.751.000	615.467.204.750	Current maturities of long-term bank loans
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	7.006.082.425.405	8.307.296.430.883	8.530.990.274.115	4.081.933.567.055	Total Current Financial Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup: (lanjutan)

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	2019
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.063.824.711.870	1.150.649.952.447	1.923.295.624.117	2.536.080.905.948
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	1.219.760.000.000	1.141.520.000.000	863.226.612.000	-
Total Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	9.283.584.711.870	2.292.169.952.447	2.786.522.236.117	2.536.080.905.948
Total Liabilitas Keuangan	16.289.667.137.275	10.599.466.383.330	11.317.512.510.232	6.618.014.473.003

Non-Current Financial Liabilities
Net current maturities of long-term bank loans
Long-term other payable - third party

Total Non-Current Financial Liabilities

Total Financial Liabilities

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari *input* yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following tables set forth the fair values of financial assets and financial liabilities of the Group: (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of *input* that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular *input* to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Grup menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari Grup:

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification and repackaging) or based on any available observable market data.

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group:

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/ Fair Value Measurement at the End of Reporting Period Using				
Total/ Total	Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Level 1)/ Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets (Level 1)	Input yang Dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (Level 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (Level 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)	
				As of September 30, 2022
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-current assets</u>
Investasi pada saham	118.926.600.000	-	118.926.600.000	Investment in shares
Aset tidak lancar lainnya				Other non-current assets
- Aset derivatif	23.264.070.811	-	23.264.070.811	- Derivative assets
				As of December 31, 2021
<u>Aset tidak lancar</u>				<u>Non-current assets</u>
Investasi pada saham	107.360.259.145	-	107.360.259.145	Investment in shares

Grup mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki tingkat 3, yaitu teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

The Group measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level 3, such as valuation techniques using significant unobservable inputs.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar Level 3 beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut:

Input Tidak Terobservasi / <i>Unobservable Inputs</i>	Input Kuantitatif / <i>Quantitative Inputs</i>	Analisa Sensitivitas / <i>Sensitivity Analysis</i>	
		Sensitivitas yang digunakan / <i>Sensitivity Used</i>	Pengaruh pada nilai Wajar / <i>Effect to Fair Value</i>
<u>Investasi pada saham/Investment in shares</u> <u>30 September 2022/September 30, 2022</u> Diskon Likuiditas Pasar/ <i>Discount for Lack of Marketabilities</i>	30,00%	5%/(5%)	(7.623.500.000)/9.148.200.000
<u>Aset derivatif/Derivative assets</u> <u>30 September 2022/September 30, 2022</u> Tingkat Suku Bunga/Interest rate	3,85%	0.5%/(0.5%)	(296.620.099)/183.691.269

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy (continued)

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below:

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the nine month period ended September 30, 2022 and during the year ended December 31, 2021.

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang kepada pihak berelasi. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana dan memberikan jaminan untuk mendukung operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, piutang kepada pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya tertentu yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, bank loans and due to related parties. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds and to provide guarantees to support the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, due from third party, restricted cash and certain other non-current assets which arise directly from its operations.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas, perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, risiko kandungan mineral, risiko perubahan regulasi, risiko operasi, risiko pasar dan nilai tukar mata uang asing. Kepentingan untuk mengelola risiko ini semakin penting dalam kaitannya dengan perubahan dan ketidakpastian pasar uang di Indonesia dan Internasional. Tujuan manajemen risiko Grup secara umum adalah mengefektifkan manajemen risiko-risiko tersebut dan meminimalkan efeknya terhadap kinerja keuangan. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengatur risiko ini, mengikuti risiko ekonomi dan risiko usaha Grup, yang diringkas di bawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dikaji secara terus menerus dan penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dibentuk, jika diperlukan. Selain itu, Standar dan Operasi yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada pelanggan dan monitor atas kredit yang diberikan dilakukan perbaikan secara terus menerus. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, liquidity risk, changes in liabilities arising from financing activities, mineral content risk, changes of regulation risk, operational risk, market rate risk and foreign exchange rate risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and International financial markets. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risk and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Company's Board of Directors reviews and agrees on the policies for managing these risk, as well as economic risks and business risks of the Group, which are summarized below.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and credit worthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis and allowance for expected credit losses is provided, if needed. In addition, the Standard and Operating Procedures relating to credit granting to customers and monitoring on credit is continuously being improved. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan setara kas karena wanprestasi dari pihak terkait, Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit Risk (continued)

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents from default of the counterparty, the Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 4.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscount payments to be made (including interest payments):

30 September 2022/September 30, 2022						
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang usaha	441.945.643.029	-	-	-	441.945.643.029	Trade payables
Utang lain-lain	2.753.584.136.661	-	-	-	2.753.584.136.661	Other payables
Utang kepada Pihak ketiga	170.833.000.000	-	-	-	170.833.000.000	Due to Third party
Pihak berelasi	1.504.022.690.524	-	-	-	1.504.022.690.524	Related parties
Beban akrual	174.319.871.427	-	-	-	174.319.871.427	Accrued expenses
Utang dividen	1.829.640.000.000	-	-	-	1.829.640.000.000	Dividend payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.425.113.257	-	-	-	1.425.113.257	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	130.311.970.507	-	-	-	130.311.970.507	Current maturities of long-term bank loans
Sub-total	7.006.082.425.405	-	-	-	7.006.082.425.405	Sub-total
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	4.194.971.583.007	3.964.220.000.000	-	8.159.191.583.007	Net current maturities of long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	1.219.760.000.000	-	-	1.219.760.000.000	Long-term other payable - third party
Sub-total	-	5.414.731.583.007	3.964.220.000.000	-	9.378.951.583.007	Sub-total
Total	7.006.082.425.405	5.414.731.583.007	3.964.220.000.000	-	16.385.034.008.412	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(95.366.871.137)	Unamortized transaction cost
Neto					16.289.667.137.275	Net
31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang usaha	125.113.655.511	-	-	-	125.113.655.511	Trade payables
Utang lain-lain	2.258.685.455.977	-	-	-	2.258.685.455.977	Other payables
Utang kepada pihak berelasi	1.320.810.044.423	-	-	-	1.320.810.044.423	Due to related parties
Beban akrual	56.362.571.108	-	-	-	56.362.571.108	Accrued expenses
Utang dividen	208.645.759.309	-	-	-	208.645.759.309	Dividend payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.073.030.985	-	-	-	3.073.030.985	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.334.605.913.570	-	-	-	4.334.605.913.570	Current maturities of long-term bank loans
Sub-total	8.307.296.430.883	-	-	-	8.307.296.430.883	Sub-total
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.008.011.958.586	190.633.840.000	-	1.198.645.798.586	Net current maturities of long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	1.141.520.000.000	-	1.141.520.000.000	Long-term other payable - third party
Sub-total	-	1.008.011.958.586	1.332.153.840.000	-	2.340.165.798.586	Sub-total
Total	8.307.296.430.883	1.008.011.958.586	1.332.153.840.000	-	10.647.462.229.469	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(47.995.846.139)	Unamortized transaction cost
Neto					10.599.466.383.330	Net

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga): (lanjutan)

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscount payments to be made (including interest payments): (continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	4.772.598.196.629	-	-	-	4.772.598.196.629	Short-term bank loans
Utang usaha	76.030.089.594	-	-	-	76.030.089.594	Trade payables
Utang lain-lain	1.728.498.821.369	-	-	-	1.728.498.821.369	Other payables
Utang kepada pihak berelasi	1.224.940.331.233	-	-	-	1.224.940.331.233	Due to related parties
Beban akrual	63.684.375.092	-	-	-	63.684.375.092	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	892.709.198	-	-	-	892.709.198	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	664.345.751.000	-	-	-	664.345.751.000	Current maturities of long-term bank loans
Sub-total	8.530.990.274.115				8.530.990.274.115	Sub-total
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.949.780.843.278	-	-	1.949.780.843.278	Net current maturities of long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	863.226.612.000	-	863.226.612.000	Long-term other payable - third party
Sub-total	-	1.949.780.843.278	863.226.612.000	-	2.813.007.455.278	Sub-total
Total	8.530.990.274.115	1.949.780.843.278	863.226.612.000	-	11.343.997.729.393	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(26.485.219.161)	Unamortized transaction cost
Neto					11.317.512.510.232	Net

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.434.777.929.107	-	-	-	2.434.777.929.107	Short-term bank loans
Utang usaha	68.044.489.825	-	-	-	68.044.489.825	Trade payables
Utang lain-lain	419.851.208.812	-	-	-	419.851.208.812	Other payables
Utang kepada pihak berelasi	485.935.252.121	-	-	-	485.935.252.121	Due to related parties
Beban akrual	47.793.108.438	-	-	-	47.793.108.438	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.064.374.002	-	-	-	10.064.374.002	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	615.467.204.750	-	-	-	615.467.204.750	Current maturities of long-term bank loans
Sub-total	4.081.933.567.055				4.081.933.567.055	Sub-total
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	2.573.106.504.506	-	-	2.573.106.504.506	Net current maturities of long-term bank loans
Sub-total	-	2.573.106.504.506	-	-	2.573.106.504.506	Sub-total
Total	4.081.933.567.055	2.573.106.504.506	-	-	6.655.040.071.561	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(37.025.598.558)	Unamortized transaction cost
Neto					6.618.014.473.003	Net

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

**c. Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022/
Nine-Month Periods Ended September 30, 2022

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Addition	Arus Kas - Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow - Financing Activities	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Dekonsolidasi/ Deconsolidations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Utang bank	5.485.255.866.017	-	2.150.702.176.779	69.203.307.873	488.975.331.708	-	8.194.136.682.377	Bank loans
Utang kepada Pihak berelasi	1.320.810.044.423	-	183.124.536.101	-	-	-	1.504.022.690.524	Due to Related parties
Pihak ketiga	-	-	170.833.000.000	-	-	-	170.833.000.000	Third party
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	1.141.520.000.000	-	-	-	78.240.000.000	-	1.219.760.000.000	Long-term other payables - third party
Total	7.947.585.910.440	-	2.504.659.712.880	69.203.307.873	567.215.331.708	-	11.088.752.372.901	Total

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

**c. Changes in Liabilities Arising from
Financing Activities**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021/
Nine-Month Periods Ended September 30, 2021
(Tidak Diaudit/Unaudited)

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Addition	Arus Kas - Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow - Financing Activities	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Dekonsolidasi/ Deconsolidations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Utang bank	7.360.239.571.746	-	4.770.210.681.490	46.985.063.029	98.410.404.177	(8.402.519.228.861)	3.873.326.491.581	Bank loans
Utang kepada pihak berelasi	1.224.940.331.233	-	252.897.091.270	-	-	-	1.477.884.190.503	Due to related parties
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	863.226.612.000	-	265.568.800.000	-	15.765.388.000	-	1.144.560.800.000	Long-term other payables - third party
Liabilitas sewa	-	12.283.697.587	(4.335.694.048)	-	(11.092.064)	(7.936.911.475)	-	Lease liabilities
Total	9.448.406.514.979	12.283.697.587	5.284.340.878.712	46.985.063.029	114.164.700.113	(8.410.456.140.336)	6.495.771.482.084	Total

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Addition	Arus Kas - Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow - Financing Activities	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Dekonsolidasi/ Deconsolidations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Utang bank	7.360.239.571.746	-	6.380.519.508.893	62.644.813.264	84.371.200.976	(8.402.519.228.862)	5.485.255.866.017	Bank loans
Utang kepada pihak berelasi	1.224.940.331.233	-	95.869.713.190	-	-	-	1.320.810.044.423	Due to related parties
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	863.226.612.000	-	265.568.800.000	-	12.724.588.000	-	1.141.520.000.000	Long-term other payables - third party
Liabilitas sewa	-	12.283.697.587	(4.335.694.048)	-	(11.092.064)	(7.936.911.475)	-	Lease liabilities
Total	9.448.406.514.979	12.283.697.587	6.737.622.328.035	62.644.813.264	97.084.696.912	(8.410.456.140.337)	7.947.585.910.440	Total

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Arus Kas - Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow - Financing Activities	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Utang bank	5.586.326.039.805	1.684.910.766.077	84.764.738.532	4.238.027.332	7.360.239.571.746	Bank loans
Utang kepada pihak berelasi	485.935.252.121	739.005.079.112	-	-	1.224.940.331.233	Due to related parties
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	872.447.300.000	-	(9.220.688.000)	863.226.612.000	Long-term other payables - third party
Total	6.072.261.291.926	3.296.363.145.189	84.764.738.532	(4.982.660.668)	9.448.406.514.979	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

**c. Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan (lanjutan)**

**c. Changes in Liabilities Arising from
Financing Activities (continued)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year ended December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Arus Kas - Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow - Financing Activities	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Utang bank	3.888.200.658.483	1.856.506.096.177	19.220.360.381	(177.601.075.236)	5.586.326.039.805	Bank loans
Utang kepada pihak berelasi	16.612.008.248	469.323.243.873	-	-	485.935.252.121	Due to related parties
Total	3.904.812.666.731	2.325.829.340.050	19.220.360.381	(177.601.075.236)	6.072.261.291.926	Total

d. Risiko Kandungan Mineral

d. Mineral Content Risk

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya.

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimated that have been made previously.

Perusahaan dan GPS yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

The Company's and GPS, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) Pemilihan *Estimation Methodology*, (f) Penetapan secara tepat dan jelas pada *modifying factors* (seperti *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social dan governmental factors*) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the *Good Practice* application, which require the existence of (i) *Transparency*, (ii) *Materiality*, (iii) *Competence* in the *resource/reserve* counting process, from exploration stage to production phase, also required the *Quality Assurance* on: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Selection of Estimation Methodology*, (f) *Determination precisely and clearly on the modifying factors* (such as *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors*) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will ultimately be more accurate in the calculation of *mineable resource/reserve*.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan GPS. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral, termasuk nikel, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba, PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya, telah mempengaruhi kegiatan operasional Grup, dimana sejak tanggal 1 Januari 2020, penjualan ekspor Perusahaan dan GPS dihentikan untuk sementara.

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan, mineral bukan logam dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Changes of Regulation Risk

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and GPS's going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 4 Year 2009 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba), as outlined further in Government Regulation (PP) No. 1 Year 2014 concerning the Second Amendment on PP No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Mineral and Coal Mining Business which became effective on January 11, 2014, and regulates the prohibition for mining companies to export the mineral ores, including nickel, and well as the requirement for mining companies as defined under PP to do the domestic processing and refinery of such mining products in accordance with the terms and conditions stipulated in the UU Minerba, PP and other related regulations that affected the business operations of the Company and GPS, among others, temporary stopped of its export sales since January 1, 2020.

PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/related mineral, nonmetal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan GPS telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi dan pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian nikel Entitas Anak dengan pemegang saham berkompeten lainnya serta melakukan program pengurangan biaya dan efisiensi di setiap aspek kegiatan operasional Perusahaan dan GPS.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Grup, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Grup untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian milik Entitas Anak.

f. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Grup sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Grup secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukkan kontraktor profesional, menerapkan *zero accident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Changes of Regulation Risk (continued)

The Company and GPS's management has implemented business strategies and actions to overcome such conditions, among others, by focussing the management efforts to the investments and constructions of nickel processing and refinery plant in the Subsidiary together with the other competent shareholders and enhancing the cost reductions and efficiency programs in every aspect of the business activities of the Company and GPS.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba and other regulations also provides the opportunities for the Group to acquire additional value and income from processing mining products from the Subsidiary's refinery.

f. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Group's daily operation, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Group consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zero accident policies, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada di luar kontrol Grup. Grup telah memiliki kontrak penjualan nikel dan telah membuat pengaturan harga nikel untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada di luar kendali Grup.

(ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi bunga atas saldo utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang Grup.

Untuk mengelola hal ini, Grup menandatangani perjanjian *interest rate swap*, untuk menukarkan selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi syarat atas akuntansi lindung nilai, perjanjian tersebut memungkinkan Grup untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas atas utang dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan. Tingkat bunga mengambang pada *interest rate swap* adalah *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR").

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

g. Market Risk

(i) Commodity Risks

Commodity price in the world has historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Group. The Group have nickel sales contracts and have made nickel price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Group.

(ii) Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loan and long-term bank loan. Interest rate fluctuations influence the interest on the outstanding variable rate of short-term bank loan and long-term bank loan of the Group.

To manage this, the Group enters into interest rate swap agreements, to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such agreements enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued floating rate debt. The floating rate on the interest rate swaps is the *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR").

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

30 September 2022/September 30, 2022

	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Total/Total
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun/ More than one year (> 1 Year)	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun/ More than one year (> 1 Year)	
Liabilitas					
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	130.311.970.507	-	-	-	130.311.970.507
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	8.063.824.711.870	-	-	8.063.824.711.870
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	1.219.760.000.000	1.219.760.000.000
Total	130.311.970.507	8.063.824.711.870	-	1.219.760.000.000	9.413.896.682.377

Liabilities
Current maturities of long-term bank loans

Net current maturities of long-term bank loans
Long-term other payable - third party

Total

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Total/Total
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun/ More than one year (> 1 Year)	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun/ More than one year (> 1 Year)	
Liabilitas					
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.334.605.913.570	-	-	-	4.334.605.913.570
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.150.649.952.447	-	-	1.150.649.952.447
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	1.141.520.000.000	1.141.520.000.000
Total	4.334.605.913.570	1.150.649.952.447	-	1.141.520.000.000	6.626.775.866.017

Liabilities
Current maturities of long-term bank loans

Net current maturities of long-term bank loans
Long-term other payable - third party

Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga: (lanjutan)

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Total/ Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	4.772.598.196.629	-	-	-	4.772.598.196.629	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	664.345.751.000	-	-	-	664.345.751.000	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.923.295.624.117	-	-	1.923.295.624.117	Net current maturities of long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	863.226.612.000	863.226.612.000	Long-term other payable - third party
Total	5.436.943.947.629	1.923.295.624.117	-	863.226.612.000	8.223.466.183.746	Total

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Total/ Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.434.777.929.107	-	-	-	2.434.777.929.107	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	615.467.204.750	-	-	-	615.467.204.750	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	2.536.080.905.948	-	-	2.536.080.905.948	Net current maturities of long-term bank loans
Total	3.050.245.133.857	2.536.080.905.948	-	-	5.586.326.039.805	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisa sensitivitas atas perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang mengambang adalah sebagai berikut:

<u>Variabel</u>	<u>Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)</u>	<u>Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase (Decrease) in Profit Before Income Tax</u>	<u>Variable</u>
<u>30 September 2022</u> Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)	(40.970.683.411)/ 40.970.683.411	<u>September 30, 2022</u> Floating interest rate
<u>30 September 2021</u> Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)	(27.509.289.217)/ 27.509.289.217	<u>September 30, 2021</u> Floating interest rate
<u>31 Desember 2021</u> Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)	(27.426.279.330)/ 27.426.279.330	<u>December 31, 2021</u> Floating interest rate
<u>31 Desember 2020</u> Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)	(12.938.206.876)/ 12.938.206.876	<u>December 31, 2020</u> Floating interest rate
<u>31 Desember 2019</u> Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)	(15.757.740.553)/ 15.757.740.553	<u>December 31, 2019</u> Floating interest rate

h. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Grup terutama berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, piutang usaha dari penjualan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 disajikan pada Catatan 39.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

g. Market Risk (continued)

- (ii) Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk (continued)

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the floating interest rate of borrowings is as follows:

h. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from short-term loans, long-term loans, trade receivables from sales in foreign currencies and trade payables from purchases in foreign currencies.

Monetary assets and liabilities of the Group which are denominated in foreign currencies as of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019 are presented in Note 39.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

h. Risiko Mata Uang (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rupiah/ Change in Rupiah rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan/ Effect on profit (loss) before income tax	
30 September 2022			
Dolar Amerika Serikat	+1%	(120.024.327.782)	September 30, 2022
Yuan Tiongkok	+1%	(4.920.996.493)	United States Dollar
			Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	-1%	120.024.327.782	United States Dollar
Yuan Tiongkok	-1%	4.920.996.493	Chinese Yuan
31 Desember 2021			
Dolar Amerika Serikat	+1%	(52.962.693.529)	December 31, 2021
Yuan Tiongkok	+1%	(6.515.803.595)	United States Dollar
			Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	-1%	52.962.693.529	United States Dollar
Yuan Tiongkok	-1%	6.515.803.595	Chinese Yuan
31 Desember 2020			
Dolar Amerika Serikat	+1%	(66.493.033.149)	December 31, 2020
Yuan Tiongkok	+1%	(6.867.936.161)	United States Dollar
Euro Eropa	+1%	157.203	Chinese Yuan
			European Euro
Dolar Amerika Serikat	-1%	66.493.033.149	United States Dollar
Yuan Tiongkok	-1%	6.867.936.161	Chinese Yuan
Euro Eropa	-1%	(157.203)	European Euro
31 Desember 2019			
Dolar Amerika Serikat	+1%	(42.140.825.280)	December 31, 2019
Yuan Tiongkok	+1%	243.671	United States Dollar
Euro Eropa	+1%	150.579	Chinese Yuan
			European Euro
Dolar Amerika Serikat	-1%	42.140.825.280	United States Dollar
Yuan Tiongkok	-1%	(243.671)	Chinese Yuan
Euro Eropa	-1%	(150.579)	European Euro

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat, Yuan Tiongkok dan Euro Eropa menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Grup.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

h. Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the profit before income tax as follows:

The Group has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of the United States Dollar, Chinese Yuan and European Euro provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup diwajibkan berdasarkan perjanjian pinjaman untuk mempertahankan tingkat modal saham yang ada. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019. Sebagai tambahan, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam pinjaman neto, utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Group is required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debts with the net equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt, short-term bank loans and long-term bank loans less cash and cash equivalents. Capital includes share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal (lanjutan)

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	2019
Utang bank jangka pendek	-	-	4.772.598.196.629	2.434.777.929.107
Utang bank jangka panjang	8.194.136.682.377	5.485.255.866.017	2.587.641.375.117	3.151.548.110.698
Total	8.194.136.682.377	5.485.255.866.017	7.360.239.571.746	5.586.326.039.805
Dikurangi kas dan setara kas	(1.072.258.565.344)	(2.577.855.693.466)	(1.992.674.512.989)	(1.921.428.325.497)
Utang neto	7.121.878.117.033	2.907.400.172.551	5.367.565.058.757	3.664.897.714.308
Ekuitas neto	12.690.559.732.309	9.542.266.790.587	8.479.774.793.000	5.967.150.041.993
Rasio pengungkit (tidak diaudit)	0,56	0,30	0,63	0,61
Rasio kewajiban terhadap ekuitas (tidak diaudit)	0,65	0,57	0,87	0,94

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019. Grup telah mematuhi setiap persyaratan permodalan dari pihak pemberi pinjaman.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	2019
Short-term bank loans	-	4.772.598.196.629	2.434.777.929.107
Long-term bank loans	5.485.255.866.017	2.587.641.375.117	3.151.548.110.698
Total	5.485.255.866.017	7.360.239.571.746	5.586.326.039.805
Less cash and cash equivalents	(2.577.855.693.466)	(1.992.674.512.989)	(1.921.428.325.497)
Net debts	2.907.400.172.551	5.367.565.058.757	3.664.897.714.308
Net equity	9.542.266.790.587	8.479.774.793.000	5.967.150.041.993
Gearing ratio (unaudited)	0,30	0,63	0,61
Debt to equity ratio (unaudited)	0,57	0,87	0,94

There are no changes to the objectives, policies and processes as of September 30, 2022, December 31, 2021, 2020 and 2019. The Group is in compliance with the capital requirements of lenders.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan:

	Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31,		
	2022	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021	2020	2019
Penambahan aset tetap melalui:					
Utang lain-lain	2.634.487.505.721	532.902.868.180	2.004.540.245.670	1.748.001.575.814	430.974.752.032
Beban akrual	79.099.632.165	4.766.175.222	-	19.402.971.091	14.490.075.449
Kapitalisasi biaya keuangan	43.095.342.264	22.545.565.007	27.669.376.280	68.495.030.260	5.667.877.820
Kapitalisasi depresiasi	22.238.798.891	32.512.777.258	35.344.286.609	54.073.409.758	19.555.097.692
Penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	33.418.248.211	-	-	-	-
Penambahan investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	-	1.010.000.000	212.140.535.262	-	-
Penambahan investasi pada saham melalui utang lain-lain	-	108.750.000.000	-	-	-
Utang dividen	-	320.252.640.000	208.645.759.309	-	-
Pembayaran piutang kepada pihak berelasi melalui utang dividen	-	-	555.754.240.691	-	-
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	-	-	-	17.503.445	42.008.279

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transactions:

Additions of fixed assets through:
Other payables
Accrued expenses
Capitalization of finance charges
Capitalization of depreciation
Sale of fixed assets through other receivables
Additions of investment in associates through other payables
Additions of investment in shares through other payables
Dividend payables
Settlement of due from related parties
through dividend payables
Acquisition of mining properties from depreciation of fixed assets

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perubahan Anggaran Dasar

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 12 Desember 2022, Direksi Perusahaan telah menerima persetujuan dari seluruh pemegang saham terkait rencana penawaran perdana saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 145 tanggal 15 Desember 2022 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0091422.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Menyetujui perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengubah nama Perusahaan, dari sebelumnya bernama "PT Trimegah Bangun Persada" menjadi "PT Trimegah Bangun Persada Tbk.", dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 anggaran dasar Perusahaan.
- Menyetujui dan menetapkan penggunaan saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2022, untuk peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dengan cara pembagian dividen saham kepada pemegang saham sebesar Rp5.500.000.000.000. Adapun rincian pembagian dividen saham adalah sebagai berikut:
 1. HJR akan menerima dividen saham sebesar Rp5.445.000.000.000,00 atau setara dengan 54.450.000.000 saham; dan
 2. CDJM akan menerima dividen saham sebesar Rp55.000.000.000 atau setara dengan 550.000.000 saham.
- Menyetujui, sebagai akibat dari pembagian dividen saham, Para pemegang saham bermaksud untuk melakukan peningkatan modal dasar semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp22.040.400.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000, dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Changes in Article of Association

Based on circular decision of the shareholders in lieu of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 12, 2022, the Company's Board of Directors have received approval from all shareholders regarding the plan to offer an initial public offering which has been notarized by the Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 145 dated December 15, 2022 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0091422.AH.01.02. Tahun 2022, dated December 16, 2022, the shareholders approved, among others:

- Approve the change of the status of the Company from a private company to a public company based on the applicable laws and regulations and change the name of the Company, from previously "PT Trimegah Bangun Persada" to "PT Trimegah Bangun Persada Tbk.", and thus amending the provision of Article 1 of the articles of association of the Company.
- Approve and decide the use of the Company's retained earnings as of 30 September 2022, for increase the issued and fully paid-up share capital by distribution of stock dividends to shareholders of Rp5,500,000,000,000. The details of stock dividend distribution are as follows:
 1. HJR shall received the stock dividend of Rp5,445,000,000,000 or equivalent to 54,450,000,000 shares; and
 2. CDJM shall received the stock dividends of Rp55,000,000,000 or equivalent to 550,000,000 shares.
- Approved, as a result of the distribution of stock dividends, the shareholders intend to increase the Authorized Capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp22,040,400,000,000 and the Company's issued and paid-up capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp5,510,100,000,000, hence change the terms of the Article 4 paragraph (1) and (2) of Company Article of Association.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham, dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perusahaan.
- Menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 12.095.341.463 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham atau sebanyak-banyaknya 18% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum, untuk ditawarkan kepada masyarakat di wilayah Negara Republik Indonesia dan/ atau secara internasional, dan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia, yang di dalamnya sudah termasuk program *Employee Stock Allocation* ("ESA"), serta pendaftaran saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan-peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Pemegang Saham Perusahaan dengan ini menyatakan dan mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham yang baru dikeluarkan tersebut.

Sehubungan dengan pengeluaran saham baru dalam rangka Penawaran Umum, Para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melepaskan dan mengesampingkan haknya masing-masing untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas saham baru yang akan ditawarkan kepada publik melalui pasar modal tersebut di atas.

- Menyetujui pelaksanaan program ESA dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 0,5% dari jumlah saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, yang pelaksanaannya akan dilakukan bersamaan dan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perusahaan.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- Approve the change of nominal value of shares from initially Rp100,000 per share to become Rp100 per share, hence change the terms of the Article 4 paragraph (1) of Company Article of Association.
- Approve the implementation of the Initial Public Offering through the issuance of new shares from the Company's portfolio up to 12,095,341,463 new shares with the nominal value for each share Rp100 or up to 18% of the issued and paid-up capital in the Company after the Public Offering, to be offered to the public in the territory of the Republic of Indonesia and/ or internationally, and listed on the Indonesia Stock Exchange, which includes the *Employee Stock Allocation* ("ESA"), as well as registration of the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). The Shareholders of the Company hereby declare and waive their rights to subscribe to the newly issued shares.

In relation to the issuance of new shares in the framework of the Public Offering, the Shareholders of the Company agree to release and waive their respective rights to subscribe the new shares that will be offered to the public through the capital market mentioned above.

- Approve the implementation of the ESA program with an amount of up to 0.5% of the total new shares offered in the Public Offering, the implementation of which will be carried out simultaneously and in conjunction with the Company's Initial Public Offering.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk melakukan perubahan struktur permodalan Perusahaan setelah selesainya proses Penawaran Umum Perdana tersebut di atas.
- Penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang yang telah dan/ atau akan dilakukan Perusahaan, sehingga dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 1. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan bijih nikel dan kawasan industri.
 2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha utama antara lain pertambangan bijih nikel, kawasan industri dan kegiatan usaha penunjang antara lain industri pembuatan logam dasar bukan besi, jasa pengujian laboratorium dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.
- Menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan (a) Peraturan No. IX. J. 1, (b) POJK No. 15/2020 dan (c) POJK No. 33/2014, dan memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perusahaan tersebut dalam suatu akta yang dibuat di hadapan Notaris.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- Approve the granting of authority to the Company's Board of Commissioners to make changes to the Company's capital structure after the completion of the aforementioned Initial Public Offering process.
- Reaffirm the Company's object and purpose, and its business activities to align with the main business activities and supporting business activities that have been and/ or will be carried out by the Company, thereby amending the provision of Article 3 of the Company's articles of association to be as follows:
 1. The object and purpose of the Company is to carry out business in the fields of nickel ore mining and industrial areas.
 2. To achieve the object and purpose mentioned above, the Company may carry out the main business activities including nickel ore mining, industrial area and supporting business activities including manufacture of non-iron basic metals, laboratory testing services and industrial management consulting activities.
- Approve the changes of the entire articles of association of the Company to comply with (a) Regulation No. IX. J. 1, (b) OJK Regulation No. 15/2020 and (c) OJK Regulation No. 33/2014, and authorizes the Board of Directors of the Company to reinstate and readjust the entire articles of association of the Company in a deed made before a Notary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Pemberhentian dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan serta melepaskan masing-masing dari mereka dari tanggung jawabnya atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama periode kepengurusannya (*acquitt et de charge*) dalam Perusahaan, sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan.
- Selanjutnya, Para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Donald J. Hermanus	:
Komisaris	:	Darjoto Setyawan	:

Direksi

Direktur Utama	:	Roy Arman Arfandy	:
Direktur	:	Suparsin Darmo Liwan	:
Direktur	:	Lim Sian Choo	:
Direktur	:	Tonny Hasudungan Gultom	:
Direktur	:	Younsel Evand Roos	:
Direktur	:	Stevi Thomas Congresco	:

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris di atas diangkat untuk jangka waktu yang akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan kelima Perusahaan sejak tahun 2022, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu memberhentikan para anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan.

- Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 85 POJK No. 3/2021, pemegang saham Perusahaan dengan ini menetapkan HJR sebagai Pengendali Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Respectfully discharge to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and release each of respective members from their responsibilities for management and supervisory actions during their management period (acquitt et de charge) in the Company, provided that such actions are reflected in the Company's financial statements.*
- *Changes of the structure of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as follows:*

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

The above members of the Board of Directors and Board of Commissioners are appointed for a period that will end at the fifth annual general meeting of shareholders of the Company as of 2022, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners at any time before their term of office ends in accordance with the Company's articles of association.

- *In order to comply with the provisions of Article 85 of OJK Regulation No. 3/2021, the shareholders of the Company hereby designate HJR as the Controller of the Company pursuant to the applicable laws and regulations in the Capital Market sector.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Menyetujui pencatatan seluruh saham Perusahaan, setelah dilakukannya Penawaran Umum, yang terdiri atas saham-saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana dan saham-saham yang telah dimiliki oleh Para Pemegang Saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*), serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan KSEI.
- Menyetujui rencana pemberian opsi penjatahan lebih oleh Perusahaan kepada agen stabilisasi, yang akan ditunjuk kemudian, baik melalui penerbitan saham baru atau dengan cara lain yang lazim digunakan dalam pelaksanaan Opsi Penjatahan Lebih, dalam jumlah sebanyak-banyaknya 15% dari Saham Yang Ditawarkan. Kepastian mengenai skema, jumlah saham dan hal-hal lain terkait dengan pelaksanaan Opsi Penjatahan Lebih akan ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan serta tetap tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Persetujuan tersebut diberikan dengan tetap memperhatikan pertimbangan dan penilaian dari Direksi Perusahaan. Apabila Opsi Penjatahan Lebih tidak dilakukan, maka Direksi harus melaporkan hal tersebut kepada Para Pemegang Saham.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Approve the listing of all the Company's shares, after the Public Offering, which consists of shares offered to the public through an Initial Public Offering and shares already owned by the Company's Shareholders on the Indonesia Stock Exchange (Company Listing), and agree to register the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of the KSEI.*
- *Approved the Company's plan to exercise over allotment option to the stabilization agent, which will be appointed further, either through the issuance of new shares or in any commonly used method in the implementation of the Over Allotment Option, in the amount of up to 15% of the Offered Shares. In relation to the scheme, number of shares and other matters related to the implementation of the Over Allotment Option will be determined by the Board of Directors with the approval of the Company's Board of Commissioners which remains subject to the provisions of the applicable laws and regulations.*

Such approval is given due regard to the consideration and evaluation of Board of Directors. In the event such Over Allotment Option did not occurred, then the Board of Directors shall report to the Shareholders.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan Sirkuler ini dan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui Pasar Modal, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - i. Menetapkan penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana tersebut;
 - ii. Untuk mencatatkan saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal;
 - iii. Menentukan harga penawaran saham baru yang akan ditawarkan pada Penawaran Umum;
 - iv. Menetapkan dan/ atau menyesuaikan alokasi efek untuk penjatahan terpusat sesuai ketentuan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK. 04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjatahan Terpusat, Dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik, dan peraturan perundang- undangan lain yang berlaku; dan
 - v. Mendaftarkan saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan KSEI serta peraturan dan perundang- undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, dan juga memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum kepada masyarakat.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Authorize the Board of Directors of the Company to take all and any necessary measures in connection with this Circular Resolution and the Initial Public Offering to the public through the Capital Market, including but not limited to:*
 - i. *Determining the use of the funds obtained from the Initial Public Offering;*
 - ii. *To list the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid- up on the Indonesia Stock Exchange with due consideration of the applicable laws and regulations in the Capital Market,*
 - iii. *Determine the offering price of new shares to be offered in the Public Offering;*
 - iv. *Determine and/ or adjust the allocation of securities for pooling allotment in accordance with the Circular Letter of the OJK No. 15/SEOJK. 04/2020 on the Procurement of Subscription Fund, Verification of Fund Sufficiency, Allocation of Securities for Pooling Allotment and Settlement of Securities Subscription in Electronic Public Offerings of Equity Securities in the Form of Shares, and other prevailing laws and regulations; and*
 - v. *Registering the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of the KSEI as well as the applicable laws and regulations in the Capital Market sector, and also authorizes the Board of Directors of the Company to take all and any necessary measures in connection with the Public Offering to the public.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

**and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 91 UUP, keputusan yang diambil dalam Keputusan Sirkuler ini mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil pada Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan dengan ini ditegaskan bahwa masing-masing dari Para Pemegang Saham tidak mempunyai keberatan dengan keputusan yang diambil dengan cara ini.

b. Persetujuan Bersyarat dari Bank terkait Penawaran Umum Perdana saham (Initial Public Offering ("IPO"))

Melalui surat No. 250/WBD-EXT/RA/XI/2022 tanggal 21 November 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari OCBC terkait rencana penawaran perdana saham.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman Bank No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 tanggal 23 November 2022, Perusahaan, GPS dan OCBC menyetujui penegasan kembali dan perubahan perjanjian pinjaman, antara lain terkait pembagian dividen dan perubahan susunan pemegang saham dan pihak pengendali menjadi seperti sebagai berikut:

- Perusahaan dan GPS wajib memberitahukan kepada OCBC perihal terjadinya perubahan susunan pemegang saham (kecuali yang terjadi di bursa saham) dan pihak pengendali maupun perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi segera setelah dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham.
- Perusahaan dan GPS wajib mengirimkan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada OCBC untuk membayar dividen ataupun membagikan kekayaan dengan cara apapun kepada pemegang saham.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

In accordance with Article 91 of Company Law, the decisions made in this Circular Resolution have the same legal force as the decisions taken at the General Meeting of Shareholders of the Company and it is hereby confirmed that each of the Shareholders has no objection to the decisions taken in this way.

b. Conditional Approval from Bank related to Initial Public Offering ("IPO")

Through letter No. 250/WBD-EXT/RA/XI/2022 dated November 21, 2022, the Company has received approval from OCBC regarding the plan for an initial public offering.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 dated November 23, 2022, the Company, GPS and OCBC agree to reaffirm and amend the loan agreement, among others related to dividend distribution and the change of shareholders compositions and controlling parties to be as follows:

- *The Company and GPS are required to notify OCBC regarding the change of shareholders composition (except those that occur on the stock exchange) and controlling parties, and changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors immediately after the General Meeting of Shareholders is held.*
- *The Company and GPS are required to notify OCBC prior to pay dividends or distribute wealth in any way to shareholders.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**b. Persetujuan Bersyarat dari Bank terkait
Penawaran Umum Perdana saham (*Initial
Public Offering* ("IPO")) (lanjutan)**

Melalui surat nomor 132/LGL-TBP/XII/2022 tanggal 12 Desember 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari OCBC terkait dengan:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp22.040.400.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000
- Penggunaan saldo laba sebesar Rp5.500.000.000.000 untuk digunakan sebagai penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan cara kapitalisasi saldo laba Perusahaan

Pada tanggal 15 Juli 2022, HJF telah menerima persetujuan dari bank terkait investasi pada anak perusahaan.

Pada tanggal 9 November 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari DIA terkait rencana penawaran perdana saham.

Pada tanggal 11 November 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari DIA terkait pengakhiran dan pelepasan gadai saham OMJ.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 140 pada tanggal 16 Desember 2022, dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Jakarta, Perusahaan mengubah pengaturan kondisi dimana Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perihal tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DIA adalah sebagai berikut:

- Mengubah susunan pemegang saham Debitur yang dapat mengakibatkan perubahan pengendali;
- Melakukan akuisisi, *merger*, konsolidasi, peleburan dan/atau pemisahan usaha (*spin off*);
- Mengajukan permohonan pailit, pembubaran, atau likuidasi atas Debitur;

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**b. Conditional Approval from Bank related to
Initial Public Offering ("*IPO*") (continued)**

Through letter number 132/LGL-TBP/XII/2022 dated December 12, 2022, the Company has received approval from OCBC regarding to:

- Addition of authorized capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp22,040,400,000,000 and the Company's issued and paid-up capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp5,510,100,000,000
- The use of retained earnings of Rp5,500,000,000,000 to be used as an additional issued and fully paid capital by capitalizing the Company's retained earnings

On July 15, 2022, HJF has received approval from bank regarding the investment in subsidiary.

On November 9, 2022, the Company has received approval from DIA regarding the plan for an initial public offering.

On November 11, 2022, the Company has received approval from DIA regarding termination and release of pledge of shares of OMJ.

Based on Loan Agreement No. 140 dated December 16, 2022 of Darmawan Tjoa, S.H., Notary in Jakarta, the Company amended the conditions under which the Company becomes a Public Company. Regarding to the certain actions that require prior written approval from DIA are as follows:

- Change the composition of the Debtor's shareholders which may result in a change in entity's control;
- Carry out acquisitions, mergers, consolidations, consolidations and/or spin offs;
- Apply for bankruptcy, dissolution or liquidation of the Debtor;

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**b. Persetujuan Bersyarat dari Bank terkait
Penawaran Umum Perdana saham (*Initial
Public Offering* ("IPO")) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 140 pada tanggal 16 Desember 2022, dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Jakarta, Perusahaan mengubah pengaturan kondisi dimana Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perihal tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DIA adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Mengajukan atau menyelesaikan klaim, tuntutan, gugatan, sengketa dan atau perkara dengan pihak manapun yang melibatkan Debitur maupun Direksi, Komisaris, Pemegang Saham atau karyawan Debitur yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Debitur berdasarkan dokumen transaksi dimana Debitur merupakan pihak; dan
- Menandatangani akta, perjanjian dan dokumen lainnya, atau memberikan persetujuan (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) sehubungan dengan hal-hal sebagaimana tercantum dalam poin-poin di atas.

c. Amendemen Perjanjian Pengadaan Bijih Nikel

Pada tanggal 31 Oktober 2022, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL yang mengubah ketentuan umum dan menambahkan ketentuan kadar nikel dalam limonit yang akan dikirim di bulan November dan Desember 2022.

Pada tanggal 31 Oktober 2022, GPS menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL yang mengubah ketentuan umum dan menambahkan ketentuan kadar nikel dalam limonit yang akan dikirim di bulan November dan Desember 2022.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**b. *Conditional Approval from Bank related to
Initial Public Offering* ("IPO") (continued)**

Based on Loan Agreement No. 140 dated December 16, 2022 of Darmawan Tjoa, S.H., Notary in Jakarta, the Company amended the conditions under which the Company becomes a Public Company. Regarding to the certain actions that require prior written approval from DIA are as follows: (continued)

- *File or resolve claims, demands, lawsuits, disputes and or cases with any party involving the Debtor or the Boards of Directors, Commissioners, Shareholders or employees of the Debtor that may affect the performance of the Debtor's obligations based on transaction documents to which the Debtor is a party; and*
- *Sign deeds, agreements and other documents, or give consent (whether in oral, written or other form) in connection with the matters as stated in the points above.*

c. *Amendment on Supply of Nickel Ore Agreement*

On October 31, 2022, the Company signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL which amend the general terms and added monthly average nickel grades in limonite to be delivered in November and December 2022.

On October 31, 2022, GPS signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL which amend the general terms and added monthly average nickel grades in limonite to be delivered in November and December 2022.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2022

dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of September 30, 2022

and December 31, 2021, 2020, and 2019

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**c. Amendemen Perjanjian Pengadaan Bijih
Nikel (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL, dimana Perusahaan bermaksud agar HPL dapat menyediakan jaminan pembayaran dalam bentuk *Refundable Security Deposit* senilai AS\$100.000.000 (atau setara dengan Rp1.524.700.000.000) untuk menjamin pasokan bijih nikel.

**d. Pengangkatan Komite Audit dan
Anggotanya**

Pada tanggal 13 Desember 2022, Perusahaan membentuk Komite Audit dan anggotanya untuk masa jabatan 2022 hingga 2025 dengan komposisi sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Darjoto Setyawan	:
Anggota	:	Toni Setioko	:
Anggota	:	Tsun Tien Wen Lie	:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

e. Perjanjian Utang Bank Jangka Panjang

Loan Facility

OCBC dan OCBC Singapura - Perusahaan

Pada tanggal 16 Januari 2023, Perusahaan dan HJR menandatangani fasilitas pinjaman dengan OCBC dan OCBC Singapura dengan batas fasilitas sebesar AS\$150.000.000 (atau setara dengan Rp2.360.550.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo dalam 24 bulan sejak tanggal perjanjian, dengan tingkat bunga USD-SOFR ditambah marjin tertentu. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan umum perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada modal kerja, belanja modal, biaya transaksi dan biaya dan pengeluaran.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**c. Amendment on Supply of Nickel Ore
Agreement (continued)**

On December 21, 2022, the Company signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL, which the Company intends HPL to provide a payment guarantee in the form of a *Refundable Security Deposit* of US\$100,000,000 (or equivalent to Rp1,524,700,000,000) to guarantee the supply of nickel ore.

**d. Establishment of Audit Committee and its
Members**

On December 13, 2022, the Company established an Audit Committee and its members for periods 2022 to 2025 with composition as follows:

e. Long-term Bank Loans Agreements

Loan Facility

OCBC and OCBC Singapore - The Company

On January 16, 2023, the Company entered into a loan facility with OCBC and OCBC Singapore with the facility limit amounting to US\$150,000,000 (or equivalent to Rp2,360,550,000,000). This agreement will mature in 24 months since the agreement date and bears an annual interest rate of USD-SOFR plus certain margin. This facility is to be utilized for general corporate purposes, including but not limited to working capital, capital expenditure, transaction costs and fees and expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

**serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019**

**and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019**

**(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**e. Perjanjian Utang Bank Jangka Panjang
(lanjutan)**

Loan Facility (lanjutan)

OCBC dan OCBC Singapura - Perusahaan
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini,
Perusahaan harus mempertahankan beberapa
rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang bersih terhadap modal konsolidasian tidak melebihi 1,50:1,00;
- DSCR tidak lebih kecil dari 1,50:1,00; dan
- *Adjusted Total Net Worth* tidak kurang dari AS\$330.000.000.

Selain itu, HJR juga diwajibkan untuk menjaga
beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net worth* tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000); dan
- Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian maksimum 1,25:1,00.
- Pinjaman bersih non-konsolidasian tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Sehubungan dengan utang bank tersebut,
Perusahaan dibatasi untuk melakukan hal-hal
tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu
sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian
utang bank, antara lain:

- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan merger atau restrukturisasi perusahaan
- Mengubah susunan Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham pengendali
- Mengurangi jumlah modal disetor
- Membagikan dividen

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan
Corporate Guarantee dari HJR.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**e. Long-term Bank Loans Agreements
(continued)**

Loan Facility

OCBC and OCBC Singapore - The Company
(continued)

*Based on this loan agreement, the Company
shall maintain several financial covenants as
follows:*

- *Consolidated net debt to equity ratio does not exceed 1.50:1.00;*
- *DSCR is not less than 1.50:1.00; and*
- *Adjusted Total Net Worth does not less than US\$330,000,000.*

*In addition, HJR is required to maintain some
financial covenants as follows:*

- *Net worth not less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp6,098,800,000,000); and*
- *Consolidated net debt to equity ratio at maximum 1.25:1.00.*
- *non-consolidated net borrowings do not exceed US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).*

*In relation to the bank loans, the Company is
restricted to perform certain actions without
advance approval as stipulated in the bank loan
agreements, as follows:*

- *Provide loan to other parties or pledge the assets to another parties*
- *Change entity's business nature*
- *Conduct merger or corporate reconstruction*
- *Change the composition of Boards of Directors and Commissioners or the controlling shareholder*
- *Decrease paid-up capital*
- *Distribute dividend*

*This facility is pledged with Corporate
Guarantee from HJR.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022**

**dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022**

**and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**e. Perjanjian Utang Bank Jangka Panjang
(lanjutan)**

Fasilitas Trade Gabungan

OCBC - MSP

Pada tanggal 25 November 2022, MSP menanda-tangani Perjanjian Pinjaman Nomor 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 dengan OCBC, dimana MSP mendapatkan Fasilitas Trade Gabungan untuk membiayai modal kerja sehubungan dengan operasional, termasuk impor bahan baku, mesin-mesin dan suku cadang. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Mei 2023.

Beberapa fasilitas yang termasuk di dalam Fasilitas Trade Gabungan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas *Letter of Credit* ("LC") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- Fasilitas Trust Receipt ("TR") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- Fasilitas Trade Purchase Financing ("TPF") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000; dan
- Fasilitas Bill Purchase ("BP") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;

dengan ketentuan total pemakaian Fasilitas LC, SKBDN, TR - LC/SKBDN, TPF dan BP - LC/SKBDN bersama-sama tidak lebih dari AS\$25.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, MSP harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,00:1,00; dan
- Rasio utang terhadap modal tidak melebihi 1,50:1,00.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**e. Long-term Bank Loans Agreements
(continued)**

Combined Trade Facility

OCBC - MSP

On November 25, 2022, MSP entered into Loan Agreement Number 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 with OCBC, where MSP obtained Combined Trade Facility for financing of working capital related to operational, included import of raw materials, machineries and spareparts. This facility is valid until May 21, 2023.

Several facilities included in Combined Trade Facility are as follows:

- Letter of Credit Facility ("LC") with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- Domestic Letter of Credit Facility ("SKBDN") with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- Trust Receipt ("TR") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- Trade Purchase Financing ("TPF") Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000; and
- Bill Purchase ("BP") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000;

with the term that the total usage of LC, SKBDN, TR - LC/SKBDN, TPF and BP - LC/SKBDN facilities all together cannot exceed US\$25,000,000. These facilities can be withdrawn in both Rupiah and United States Dollar currencies.

Based on this loan agreement, MSP shall maintain several financial covenants as follows:

- Net debt to EBITDA Ratio does not exceed 4.00:1.00; and
- Net debt to equity Ratio does not exceed 1.50:1.00.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**e. Perjanjian Utang Bank Jangka Panjang
(lanjutan)**

Fasilitas Trade Gabungan (lanjutan)

OCBC - MSP (lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Melakukan pembayaran kembali seluruh atau sebagian pinjaman yang telah atau akan ada kepada pemegang saham MSP selama jangka waktu perjanjian.
- Melakukan pembelian atau dengan cara lain memperoleh barang modal atau barang tidak bergerak yang melebihi 20% dari ekuitas.

f. Utang kepada pihak berelasi

Pada tanggal 14 Oktober 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Utang Piutang" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp472.110.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 7 November 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Utang Piutang" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp393.425.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 7 November 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Utang Piutang" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp236.055.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**e. Long-term Bank Loans Agreements
(continued)**

Combined Trade Facility (continued)

OCBC - MSP (continued)

In relation to the bank loans, MSP are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Repay partially or in total of outstanding loan to MSP' shareholders during the agreement period.
- Purchase or with any other ways to obtain capital expenditures or immovable object which exceed 20% of equity.

f. Due to related party

On October 14, 2022, HJF signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp472,110,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

On November 7, 2022, HJF signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp393,425,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

On November 7, 2022, HJF signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp236,055,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

f. Utang kepada pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2022, HJF telah melunasi seluruh pinjamannya terhadap ONC.

g. Utang kepada pihak ketiga

Pada tanggal 14 November 2022, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar AS\$17.714.814 (atau setara dengan Rp277.786.000.000) dari SCM.

Pada tanggal 28 November 2022, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar AS\$13.803.756 (atau setara dengan Rp215.987.000.000) dari SCM.

Pada tanggal 30 November 2022 saldo utang Perusahaan sebesar AS\$43.021.704 (atau setara dengan Rp664.606.000.000).

h. Pengangkatan Komisaris Independen

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 404 tanggal 27 Januari 2023, Perusahaan menyetujui untuk mengangkat Tuan Suryadi Sasmita menjadi komisaris independen Perusahaan yang berlaku efektif sejak ditandatanganinya keputusan sirkuler para pemegang saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2023 untuk jangka waktu yang akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan kelima Perusahaan.

i. Pembentukan Cadangan Umum yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, maka berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham yang ditandatangani pada tanggal 27 Februari 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp2.020.000.000 dari laba tahun berjalan 2021.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

f. Due to related party (continued)

On December 21, 2022, HJF has fully repaid the loan to ONC.

g. Due to third party

On November 14, 2022, OMJ received an advance for stock subscription amounting to US\$17,714,814 (or equivalent to Rp277,786,000,000) from SCM.

On November 28, 2022, OMJ received an advance for stock subscription amounting to US\$13,803,756 (or equivalent to Rp215.987.000.000) from SCM.

As of November 30, 2022, the Company's outstanding loan amounted to US\$43,021,704 (or equivalent to Rp664,606,000,000).

h. Appointment of Independent Commissioner

Based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 404 dated January 27, 2023, the Company agreed to appoint Mr. Suryadi Sasmita as an independent commissioner of the Company which is effective from the signing of the circular resolution of the shareholders in lieu of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on January 26, 2023 for a period which will end at the fifth annual shareholder General Meeting of the Company.

i. Appropriation of Retained Earnings for General Reserve

In compliance with Corporation Law No.40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, based on the Circular Resolution of Shareholders signed on February 27, 2023, the shareholders of the Company agreed to form an appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp2,020,000,000 from profit for the year 2021.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. HAL - HAL LAIN

Pandemi COVID-19

Operasi Grup telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus *Covid-19*. Dampak virus *Covid-19* terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik ini terhadap Grup belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemik ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Grup di periode-periode berikutnya.

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Grup dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan.

44. OTHER MATTERS

COVID-19 Pandemic

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Group is not significant. Further significant effects of the pandemic, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent periods.

Omnibus Law

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Group in certain matters such as: employment and taxation.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menagguhkan pelunasan;
- hak untuk menagguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan;
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menagguhkan liabilitas; dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif. Amendemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

**45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for consolidated financial statements as of September 30, 2022 and for the year then ended:

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - Classification of a Liability as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement;
- the right to defer must exist at the end of the reporting period;
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right; and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively. The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendments of PSAK 1: Presentation of Financial Statement - Disclosure of Accounting Policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut: (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023
(lanjutan)**

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
(lanjutan)

Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Grup.

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan *item* yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan *item-item* tersebut, dan biaya untuk memproduksi *item-item* tersebut, dalam laba rugi.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Amendemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

**45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for consolidated financial statements as of September 30, 2022 and for the year then ended: (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)**

Amendments of PSAK 1: Presentation of Financial Statement - Disclosure of Accounting Policies
(continued)

The amendments are effective on or after January 1, 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut: (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023
(lanjutan)**

Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amendemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang
Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang
Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for consolidated financial statements as of September 30, 2022 and for the year then ended: (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)**

Amendments of PSAK 25: Accounting Policies,
Changes in Accounting Estimates and Errors -
Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendments of PSAK 46: Income Taxes - Deferred
Tax related to Assets and Liabilities Arising from a
Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022
dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019
serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 September 2022 dan 2021
dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2021, 2020, dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022
and December 31, 2021, 2020, and 2019
and for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 and 2021 and the Years Ended
December 31, 2021, 2020, and 2019
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**46. TUJUAN PENYUSUNAN DAN PENERBITAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dan diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (“Penawaran Indonesia”), dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Rule 144A dan Regulation S dari United States Securities Act of 1933 (“Penawaran Internasional”; bersama dengan Penawaran Indonesia secara kolektif disebut sebagai “Penawaran Umum Perdana”).

**47. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Grup telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian ini dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam Catatan 1a, 1c, 2a, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 19, 20, 22a, 24, 28, 31, 35, 37j, 39 dan 43 atas laporan keuangan konsolidasian ini sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Perusahaan.

**46. THE PURPOSE OF THE PREPARATION AND
ISSUANCE OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

These consolidated financial statements have been prepared and issued solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the “Indonesian Offering”), and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144A and Regulation S, respectively, under the United States Securities Act of 1933 (the “International Offering”; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the “Initial Public Offering”).

**47. RE-ISSUANCE OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The Group has reissued these consolidated financial statements with several changes and additional disclosures in Notes 1a, 1c, 2a, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 19, 20, 22a, 24, 28, 31, 35, 37j, 39 and 43 to these consolidated financial statements in connection with the proposed Initial Public Offering of the Company.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XIX. LAPORAN TINJAUAN INDUSTRI

Halaman ini sengaja dikosongkan



PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA

LAPORAN INDUSTRI NIKEL



26 Oktober 2022

Direksi
PT Trimegah Bangun Persada
Equity Tower Building Lantai 32
JL. Jend. Sudirman Kav. 52-53 (SCBD)
Jakarta 12190
INDONESIA

Dengan Hormat,

PERIHAL: Laporan Industri Nikel

AME Mineral Economics Pty Ltd (“AME”) telah ditunjuk oleh PT Trimegah Bangun Persada (“PT TBP” atau “Klien”) untuk membuat Laporan Industri ini di pasar nikel (“Laporan”). Laporan ini disusun dalam rangka penawaran umum perdana saham PT TBP (“Transaksi”), dimana Laporan ini akan digunakan untuk dimasukkan, seluruhnya atau sebagian, dalam prospektus dan/atau edaran penawaran dan setiap dokumen terkait yang akan diterbitkan, didistribusikan, diungkapkan atau diajukan sehubungan dengan Transaksi (termasuk investor atau presentasi lainnya dan laporan riset bank).

Harap jangan ragu untuk menghubungi kami jika Anda memerlukan informasi lebih lanjut.

Semoga sukses,

AME Mineral Economics Pty Ltd



Daftar Isi

1.0	Ringkasan Eksekutif	2
2.0	Gambaran Ikhtisar	3
2.1	Teknologi	5
2.2	Pengolahan Nikel	6
3.0	Aplikasi	9
3.1	Paduan Besi	10
3.2	Bukan Paduan Besi.....	10
3.3	Baterai	11
3.4	Elektroplating.....	13
3.5	Pengguna Akhir Sektor	14
4.0	Permintaan - Global	14
4.1	Permintaan - Indonesia	16
4.2	Permintaan - Tiongkok	18
4.3	Permintaan - Jepang	21
4.4	Permintaan – Amerika Serikat	22
5.0	Pasok - Global	23
5.1	Pasokan - Indonesia.....	25
5.2	Pasok - Tiongkok.....	28
5.3	Pasokan - Filipina.....	30
5.4	Pasokan - Rusia	31
6.0	Industri Nikel Indonesia	32
6.1	Tambang	32
6.2	Smelter	34
6.3	Peraturan Pemerintah	35
6.3.1	Peraturan lingkungan	35
6.3.2	Perizinan	36
6.3.3	Divestasi.....	37
6.3.4	Royalti	37
6.3.5	Kawasan-Kawasan Industri	37
6.3.6	Kebijakan Kendaraan Listrik.....	37
7.0	Penetapan Harga	39
7.1	Feronikel (8-12%).....	39
7.1.1	Tren Penetapan Harga NPI	39
7.2	Nikel Sulfat	40
7.3	Nikel Kelas 1	42
7.4	Biji Nikel Indonesia	43
7.5	Kobalt	43
8.0	Tolok Ukur Proyek	45
8.1	Biaya Tunai Tambang	45
8.2	Tolok Ukur ESG	48
9.0	Batasan dan Pembatasan Laporan	50

1.0 Ringkasan Eksekutif

PT Trimegah Bangun Persada (“PT TBP”) memiliki dan mengoperasikan tambang nikel yang berlokasi di Halmahera Selatan, Indonesia. Ini adalah tambang berbiaya rendah yang berada di kuartil kedua kurva biaya tunai tambang nikel global untuk tahun 2022, dan kuartil pertama kurva biaya tunai tambang nikel Indonesia.

Perseroan memiliki anak perusahaan dan operasi peleburan nikel terkait yang berlokasi di Kawasan Industri Pulau Obi, yang berlokasi di Halmahera Selatan, yang memproduksi feronikel dan endapan campuran hidroksida untuk ekspor. Operasi peleburan ini menghabiskan sebagian bijih yang diproduksi di tambang PT TBP. Operasi hilir ini berada di kuartil pertama dan kedua dari kurva biaya tunai pabrik peleburan nikel global. PT TBP diharapkan menjadi produsen nikel murni terbesar di Indonesia berdasarkan prakiraan produksi nikel yang ditambang pada tahun 2022.

Kawasan Industri Pulau Obi merupakan Proyek Strategis Nasional, yaitu proyek-proyek infrastruktur yang telah dikategorikan vital untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pembangunan daerah.

Secara historis, permintaan nikel didorong oleh industri baja tahan karat. AME memperkirakan bahwa sekitar 70% permintaan nikel berasal dari produksi baja tahan karat pada tahun 2022. Namun, transisi energi global akan meningkatkan permintaan kendaraan listrik (EV). Sektor baterai ini akan memiliki pertumbuhan permintaan tertinggi, meski dari volume awalnya kecil. Pada tahun 2021, total 6,6 juta EV terjual di seluruh dunia. Ini dua kali lipat penjualan dari tahun sebelumnya. AME mengharapkan penjualan 10,5 juta EV pada tahun 2022. Kami berharap penjualan EV mencapai 24,2 juta kendaraan pada tahun 2027.

Tidak seperti logam dasar lainnya, nikel jadi bukanlah produk yang homogen. Selain memproduksi logam nikel, pabrik peleburan (*smelter*) juga memproduksi feronikel, nikel oksida, dan bahan kimia nikel. Pengguna akhir nikel akan membeli bentuk nikel yang paling sesuai dengan bisnis mereka dan produk-produk yang mereka buat. Terdapat juga perdagangan yang luas pada produk-produk nikel setengah jadi seperti nikel matte dan MHP yang dijual kepada pengguna akhir, daripada disuling menjadi produk-produk nikel jadi.

Estimasi permintaan nikel jadi adalah 2.783kt pada tahun 2021. AME memperkirakan permintaan nikel jadi meningkat dengan CAGR sekitar 2,5% hingga mencapai 3.366kt pada tahun 2027. Asia diperkirakan akan tetap menjadi konsumen nikel yang dominan, menyediakan sekitar 82% permintaan nikel global pada tahun 2027, turun dari prakiraan 83% pada tahun 2021. Indonesia merupakan sumber permintaan nikel jadi terbesar kedua dan difokuskan pada sektor baja tahan karat. Pembangunan PT HKML baru-baru ini, pabrik baterai EV pertama di Indonesia telah menandai dimulainya nikel jadi untuk sektor baterai.

Indonesia telah menerapkan kebijakan untuk mendorong pengembangan kapasitas pengolahan mineral untuk memberi nilai tambah bagi sumber daya alam negara. Larangan ekspor bijih nikel yang belum diolah telah menyebabkan pertumbuhan pesat di sektor hilir termasuk pabrik-pabrik peleburan nikel, para produsen baja tahan karat dan pabrik-pabrik baterai.

Penawaran nikel jadi diperkirakan mencapai 2.635kt pada tahun 2021 dan diperkirakan akan mencapai sekitar 3.390kt pada tahun 2027. Indonesia dan Tiongkok diperkirakan akan tetap menjadi produsen nikel jadi terbesar, memperluas produksinya. Produksi nikel jadi Indonesia diperkirakan akan tumbuh dengan CAGR sekitar 4,7% dari tahun 2022 hingga mencapai 1.233kt pada tahun 2027. Hal ini menjadikannya produsen nikel jadi terkemuka di dunia sejauh ini.

2.0 Gambaran Ikhtisar

Nikel digunakan dalam teknologi baterai sebagai bagian dari bahan katoda untuk berbagai bahan kimia baterai, termasuk nikel-kadmium dan nikel logam-hidrida. Aplikasi dalam baterai telah membangkitkan minat yang besar sebagai penyimpan energi, dan ini akan menjadi pilar transisi energi.

Nikel secara historis telah digunakan sebagai elemen paduan. Nikel menanamkan kekuatan tarik dan ketahanan korosi pada paduan baja. Nikel juga digunakan dalam paduan aluminium dan tembaga, di mana Nikel menambahkan sifat serupa.

Produk-produk yang dihasilkan dari bijih nikel oleh industri secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kategori: nikel setengah jadi dan nikel jadi. Nikel setengah jadi diproduksi sebelum diubah menjadi nikel jadi. Nikel jadi digunakan dalam aplikasi penggunaan pertama untuk memproduksi baterai, baja tahan karat, dll.

Nikel jadi meliputi:

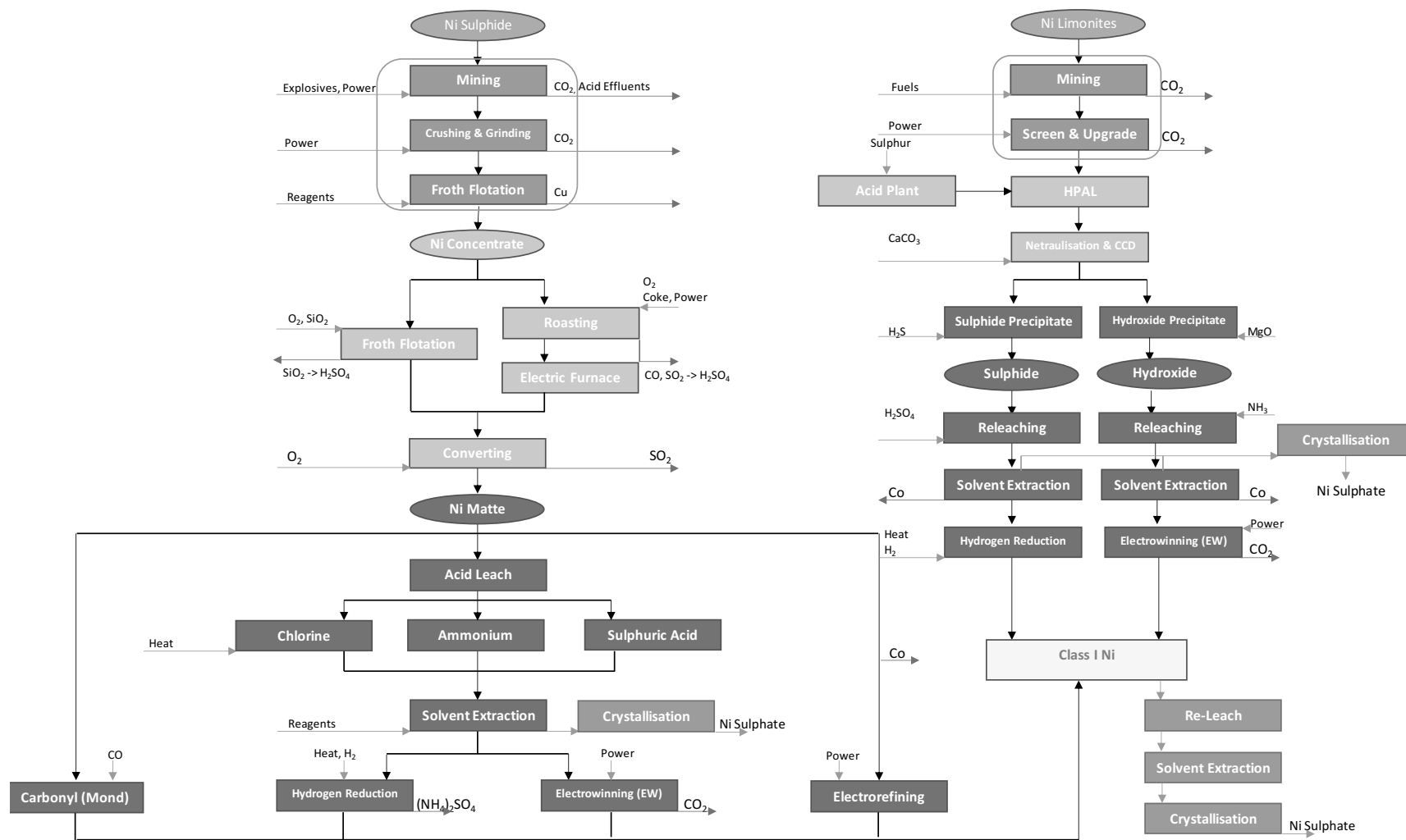
1. Logam nikel atau nikel Kelas 1 – memiliki kandungan nikel lebih dari 99,8%. Logam nikel diperdagangkan di London Metal Exchange (LME) dan tersedia dalam bentuk bubuk dan briket.
2. Nikel sulfat - bubuk yang digunakan dalam pembuatan baterai dan elektroplating.
3. Feronikel – paduan nikel besi yang diproduksi di RKEF dengan kandungan nikel minimal 8%. Feronikel terutama digunakan dalam produksi baja tahan karat.
4. Nikel pig iron – paduan nikel besi dengan kandungan nikel kurang dari 5,5% dan diproduksi dengan menggunakan proses tanur sembur. Seperti feronikel, Nikel pig iron digunakan dalam produksi baja tahan karat.

Nikel setengah jadi meliputi:

1. Endapan hidroksida campuran (MHP) – suatu senyawa nikel-kobalt yang diperoleh dengan mengolah bijih limonit melalui proses HPAL. Endapan hidroksida campuran dapat diproses lebih lanjut untuk mendapatkan nikel sulfat.
2. Endapan sulfida campuran (MSP) – suatu senyawa nikel-kobalt yang diperoleh dengan mengolah bijih limonit melalui proses HPAL.
3. Nikel matte – umumnya diperoleh dengan peleburan bijih sulfida. Nikel matte dapat berfungsi sebagai pendahulu untuk produksi nikel kelas 1. Nickel matte juga dapat diperoleh melalui pengolahan bijih laterit melalui proses RKEF.
4. Nikel karbonat – diperoleh melalui proses Caron. Nikel karbonat juga berfungsi sebagai pendahulu untuk produksi nikel kelas 1.

Bijih nikel adalah bahan baku pembawa nikel yang diekstraksi selama penambangan, yang belum diolah menjadi produk setengah jadi. Bijih nikel juga dapat mengandung logam lain, seperti kobalt.

Gambar 1: Rantai Nilai Nikel



Source: AME

2.1 Teknologi

Nikel ditambang dari endapan laterit ataupun sulfida. Laterit adalah batuan atau tanah kemerahan yang mungkin mengandung nikel dalam bentuk mineral. Di mana nikel ada dalam laterit, nikel ditemukan dalam bijih yang dikenal sebagai limonit dan saprolit. Kedua jenis bijih tersebut dibedakan berdasarkan kandungan besinya, dengan limonit yang memiliki jumlah besi yang lebih banyak daripada saprolit.

Selain besi, laterit yang kaya nikel sering kali mengandung kobalt dalam jumlah yang signifikan. Endapan laterit nikel umumnya terjadi di dekat permukaan dan dapat dieksploitasi melalui penambangan terbuka (*open-pit*). Konsentrasi endapan laterit terjadi di Indonesia, Kaledonia Baru, dan Filipina.

Endapan nikel sulfida umumnya ditemukan di bawah tanah dan hanya dapat dieksploitasi secara ekonomis melalui penambangan bawah tanah. Dalam endapan sulfida, nikel paling sering tertanam dalam bentuk pentlandite bijihnya. Endapan sulfida mengandung logam lain seperti tembaga, kobalt, platina, dan paladium. Logam-logam ini berkontribusi pada pendapatan operasi penambangan endapan sulfida. Dalam banyak kasus nikel berfungsi sebagai produk sampingan untuk ekstraksi logam lain dari bijih sulfida. Konsentrasi endapan sulfida terjadi di Kanada, Rusia, dan Afrika Selatan (dalam bentuk bijih PGM). Australia memiliki endapan nikel dalam bentuk laterit dan sulfida.

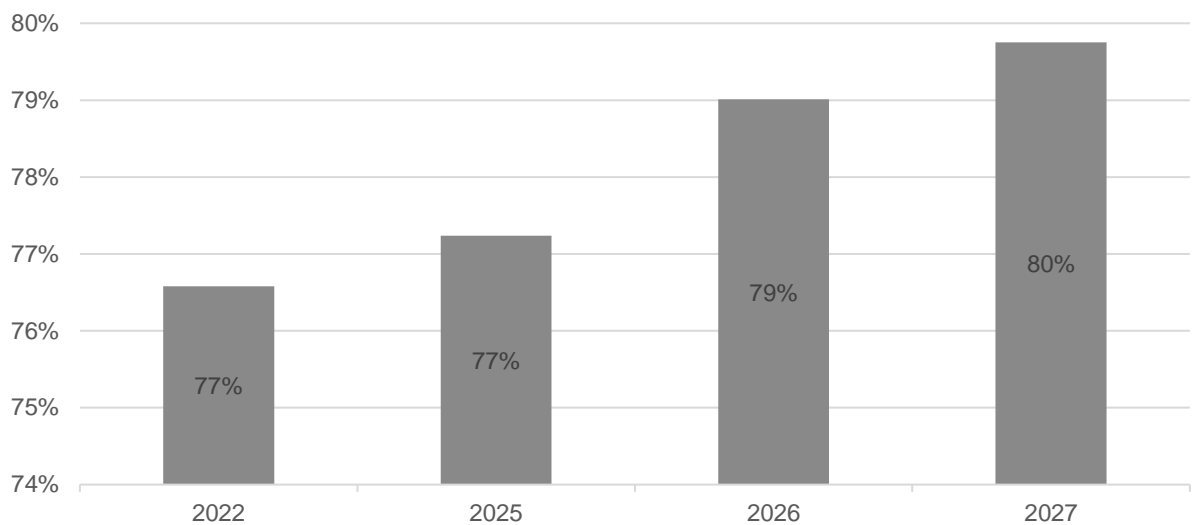
Tabel 1: Prakiraan Cadangan Nikel Global di Akhir Tahun 2021

Negara	Estimasi cadangan nikel (kt)
Indonesia	21.000
Australia	21.000
Brazil	16.000
Rusia	7.500
Filipina	4.800
Tiongkok	2.800
Kanada	2.000
Lainnya	20.000

Sumber: AME

Secara historis, bijih nikel sulfida merupakan sumber utama nikel untuk produksi baterai karena ekstraksi nikel dari laterit terlalu mahal. Dengan perubahan teknologi, laterit telah muncul sebagai sumber nikel tingkat baterai yang ekonomis. Sekitar 60% cadangan nikel dunia ditemukan dalam endapan laterit. Endapan bijih laterit diharapkan dapat memberikan kontribusi peningkatan porsi pasokan primer nikel dunia.

Gambar 2: Prakiraan Persentase Nikel yang Diperoleh dari Endapan Laterit



Sumber: AME

Penambangan bijih yang mengandung nikel dilakukan baik melalui proses penambangan terbuka (*open pit*) maupun penambangan bawah tanah. Dalam proses tambang terbuka, sebuah lubang digali, dan bijih dikeluarkan melalui truk angkut untuk diproses lebih lanjut. Dalam penambangan bawah tanah, sebuah terowongan atau “drift” digali untuk menghubungkan permukaan dengan bijih. Penambangan bawah tanah membutuhkan biaya tambahan seperti membangun drift dan mempertahankan ventilasi yang memadai di bawah tanah untuk para penambang.

2.2 Pengolahan Nikel

Pengolahan Bijih Sulfida

Bijih yang ditambang dari endapan nikel sulfida dihancurkan untuk dilakukan pengapungan. Bijih dimasukkan ke dalam bejana yang berisi air dan surfaktan. Udara atau gas digelembungkan melalui campuran. Porsi umpan yang kaya bijih mengapung ke bagian atas tangki dan dikenal sebagai “luapan”. Bijih dilewatkan ke pengental, di mana kadar airnya berkurang, sebelum tahap peleburan. Nikel dalam konsentrat sebelum peleburan biasanya 10%.

Selama peleburan, konsentrat sulfida dikeringkan dan dipanggang. Produk tersebut kemudian dimasukkan ke dalam smelter di mana terbentuk matte cair yang kaya akan nikel. Peleburan dilakukan dengan tungku listrik atau *reverberatory*.

Alternatifnya adalah teknik peleburan kilat. Teknik ini melibatkan produksi nikel matte langsung dari konsentrat nikel kering dan dipanggang serta dilebur dalam tahap tunggal. Oksigen dilewatkan melalui matte cair yang mencair dari tungku dalam sebuah konverter. Oksigen menghilangkan besi yang tersisa dari fase cair, menyisakan campuran nikel, tembaga, dan belerang. Nikel matte yang diperoleh dapat berfungsi sebagai produk nikel setengah jadi untuk dijual ke para produsen logam nikel.

Nikel matte dapat diproses menjadi nikel Kelas 1 dengan pengurangan kandungan sulfur dan tembaga. Campuran ini kemudian dimurnikan untuk memisahkan logam tembaga dan nikel melalui pemurnian anoda atau proses ekstraksi pelarut *electrowinning* (SX/EW) untuk mendapatkan nikel Kelas 1.

Gambar 3: Rute Pengolahan Khas untuk Mendapatkan Nikel Kelas 1 dari Bijih Sulfida



Sumber: AME

Bijih Laterit

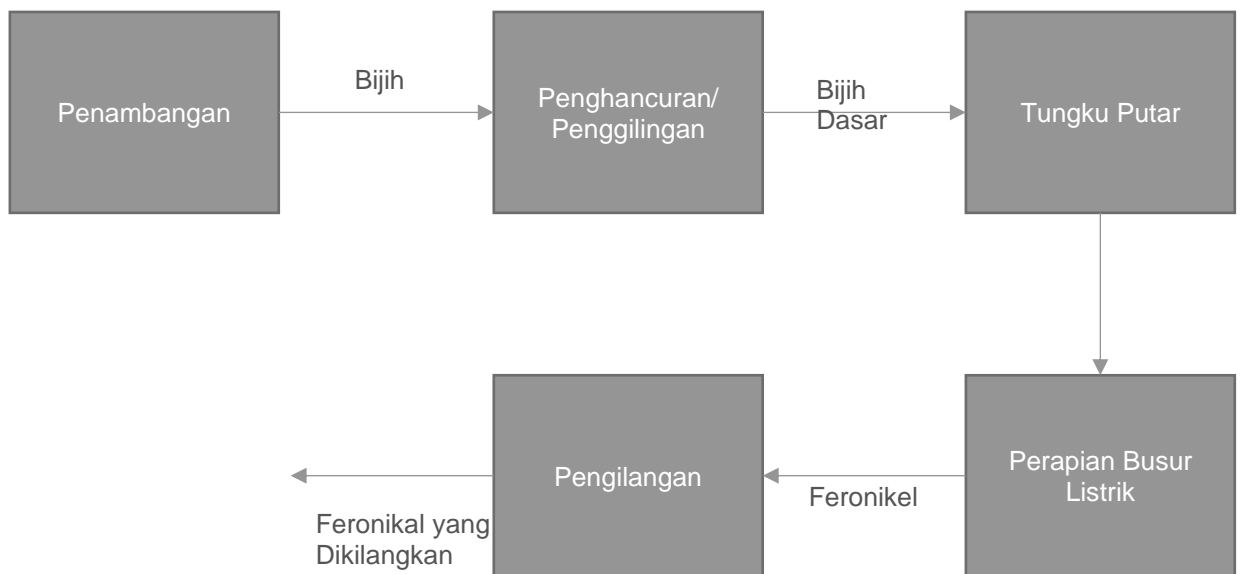
Bijih dari tambang laterit dihancurkan dan digiling, dan dimasukkan ke dalam proses metalurgi untuk menciptakan produk yang dapat dijual dengan menggunakan proses hidrometalurgi atau pirometalurgi.

Jika feronikel adalah produk yang diinginkan, maka bijih laterit biasanya dimasukkan ke dalam tanur listrik tungku putar (RKEF). Dalam proses RKEF, feed terlebih dahulu dikeringkan, kemudian dimasukkan ke dalam tuku dimana senyawa besi dan nikel diubah menjadi bentuk logamnya. Campuran tersebut kemudian dialirkan ke tungku busur listrik untuk membuat feronikel.

Untuk nikel pig iron, bijih laterit digabungkan dengan angin kokas, dan fluks, kemudian disinter dalam tanur sembur. Outputnya memiliki kandungan nikel lebih rendah dari feronikel dengan kandungan nikel maksimal sebesar 5,5%. Nikel pig iron digunakan secara luas oleh Tsingshan, produsen baja utama Tiongkok, dan produsen besi kasar nikel utama di Indonesia.

Feronikel dapat diubah menjadi nikel matte dengan menginjeksikan belerang selama proses RKEF. Injeksi belerang dapat terjadi selama tahap peleburan atau konversi. Nikel matte yang dihasilkan kemudian dapat digunakan dalam produksi produk-produk nikel kelas 1, sama seperti nikel matte yang terbuat dari sulfida, termasuk dalam rantai nilai bahan kimia baterai.

Gambar 4: Metode Pengolahan Khas untuk Mendapatkan Feronikel dari Laterit



Sumber: AME

Untuk menghasilkan produk-produk nikel dari bijih laterit yang cocok untuk rantai nilai tingkat baterai, biasanya diolah melalui proses pelindian asam bertekanan tinggi (HPAL), yang merupakan rute pengolahan yang tidak terlalu intensif energi dibandingkan dengan memproduksi nikel matte dari saprolit. Proses HPAL hanya cocok untuk bijih limonit. Asam sulfat dimasukkan ke dalam HPAL, yang dioperasikan pada suhu sekitar 250-350°C dan tekanan sekitar 50bar. Asam sulfat akan memecah mineral-mineral untuk membentuk larutan garam logam sulfat.

Jika diinginkan produk endapan hidroksida campuran (MHP), besi dalam larutan pelindian dihilangkan dalam tangki pengendapan melalui penambahan batu kapur. Logam yang tersisa kemudian diendapkan dalam serangkaian tangki pengendapan melalui penambahan garam seperti magnesia dan kapur untuk membuat endapan hidroksida padat. MHP berfungsi sebagai pendahulu nikel sulfat tingkat baterai. Logam paling umum kedua di MHP umumnya adalah kobalt. MHP diubah menjadi nikel sulfat yang cocok untuk pembuatan baterai dengan melarutkannya dalam asam sulfat dan menghilangkan ketidakmurnian apa pun.

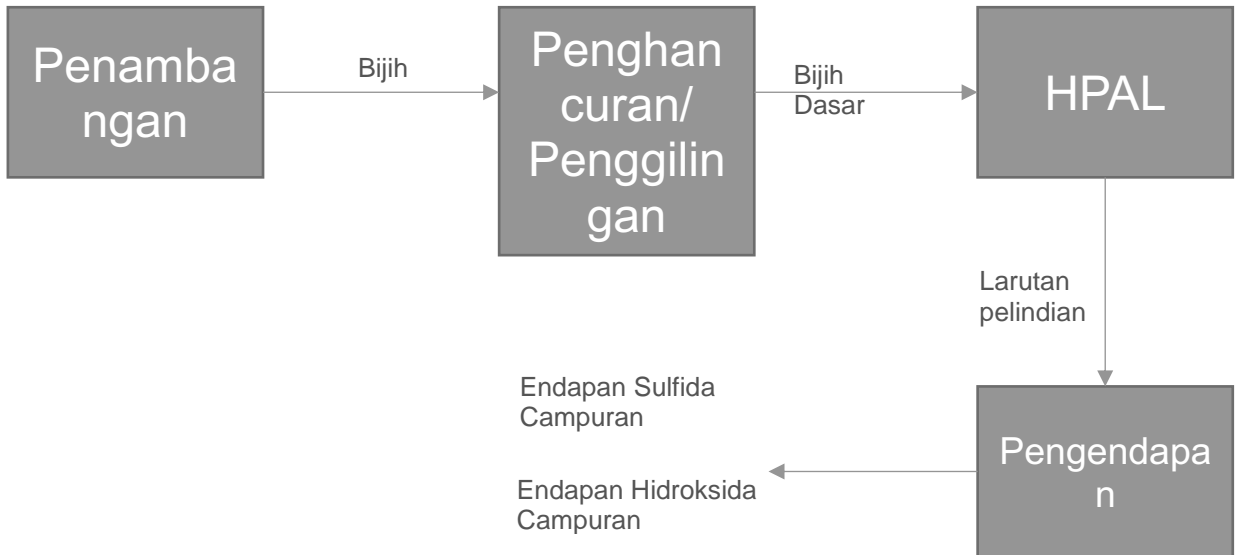
Jika diinginkan endapan sulfida campuran (MSP), larutan pelindian dipaparkan ke hidrogen sulfida. Hidrogen sulfida akan bereaksi dengan logam dalam larutan pelindian untuk membentuk endapan sulfida campuran yang diperlukan. Endapan kemudian diekstraksi dari larutan pelindian dengan cara filtrasi dan proses lainnya.

MHP dan MSP berbeda dalam kandungannya. MSP umumnya memiliki kandungan nikel sekitar 55%, sedangkan MHP memiliki kadar nikel sekitar 40%. MSP juga umumnya memiliki tingkat ketidakmurnian yang lebih rendah daripada MHP. Namun, produksi MSP memerlukan biaya modal yang lebih besar daripada MHP, karena pabrik hidrogen sulfida harus didirikan sebagai bagian dari proses produksi MSP. Seiring dengan meningkatnya permintaan nikel kadar baterai dalam menghadapi penawaran yang terbatas, MHP telah muncul sebagai alternatif yang lebih disukai daripada MSP sebagai bahan baku untuk produksi baterai EV. Meskipun MHP memiliki tingkat ketidakmurnian yang lebih tinggi daripada MSP, tingkat disolusinya yang serupa dengan tingkat disolusi dari nikel Kelas 1, telah menyebabkan adopsi baru-baru ini oleh produsen prekursor logam baterai sebagai pengganti produksi baterai.

Selain mengubah larutan pelindian menjadi MSP dan MHP, logam nikel dapat diperoleh dari larutan pelindian melalui kombinasi ekstraksi pelarut dan electrowinning.

Nikel kelas 1 juga dapat diperoleh dari bijih laterit melalui proses Caron. Proses ini saat ini hanya diterapkan di fasilitas Nicaro, Punta-Gorda, dan Yabulu.

Gambar 5: Bagan Alur Proses HPAL Khas

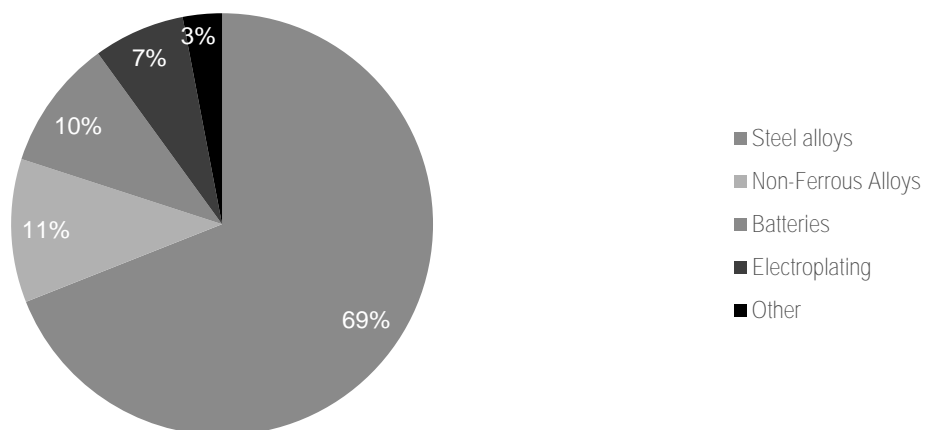


Sumber: AME

3.0 Aplikasi

Saat ini, nikel terutama digunakan dalam aplikasi pembuatan baja dan fabrikasi logam. Permintaan nikel dapat diklasifikasikan menjadi permintaan nikel dalam bentuk paduannya untuk pembuatan baja, dan permintaan nikel dalam bentuk logam atau sulfatnya untuk produksi baterai dan elektroplating.

Gambar 6: Prakiraan Penggunaan Pertama Nikel 2022, %



Sumber: AME

3.1 Paduan Besi

Penggunaan nikel dalam pembuatan baja berasal dari sifat-sifatnya untuk mengangkat kekuatan tarik dan ketahanan korosi. AME memperkirakan sekitar 70% permintaan nikel berasal dari produksi baja tahan karat pada tahun 2022.

Baja tahan karat dapat diklasifikasikan menjadi dua kelas: feritik dan austenitik. Baja tahan karat feritik menyumbang sekitar 30% dari produksi baja tahan karat global. Paduan ini biasanya menggunakan kromium sebagai elemen paduan tunggal atau dominan untuk memberikan ketahanan terhadap korosi. Baja tahan karat austenitik menyumbang sebagian besar dari sisanya sekitar 70% produksi baja tahan karat global pada tahun 2022 dan menggunakan kombinasi kromium dan nikel untuk memberikan ketahanan korosi pada paduan. Baja tahan karat austenitik tipikal mengandung antara 6% dan 12% nikel.

Karena kekuatan dan kemampuan kerja yang unggul, kekerasan, dan ketahanan suhu, baja tahan karat austenitik melihat penggunaan yang lebih luas daripada baja tahan karat feritik. Penggunaan baja tahan karat austenitik umumnya terbatas pada aplikasi seperti suku cadang otomotif, mesin industri, dan peralatan dapur. Baja feritik digunakan untuk aplikasi ini karena lebih mudah mengalami pengerjaan dingin dan penarikan dalam.

3.2 Bukan Paduan Besi

Nikel juga digunakan dalam produksi baja paduan. Baja ini umumnya tidak mencakup kromium dan tidak dianggap sebagai baja tahan karat. Namun, dimasukkannya nikel dalam komposisinya dapat memberikan tingkat ketahanan korosi tertentu.

Baja nikel ini digunakan karena kekuatan tariknya, ketahanannya terhadap benturan, dan pemeliharaan sifat fisiknya selama perubahan suhu. Sifat-sifat ini memungkinkan paduan baja nikel untuk digunakan dalam aplikasi seperti mur, baut, dan komponen yang dirancang untuk terkena beban dan tekanan tinggi.

Selain baja, nikel juga merupakan elemen paduan yang berguna untuk logam seperti aluminium dan tembaga. Nikel juga dapat berfungsi sebagai logam utama dalam suatu paduan, yang ditambahkan elemen paduan. Dalam konteks paduan aluminium, nikel paling sering ditambahkan ke aluminium bersama dengan tembaga untuk membentuk perunggu aluminium nikel. Dimasukkannya nikel meningkatkan kekuatan tarik paduan perunggu aluminium. Perunggu aluminium nikel sangat dihargai karena ketahanan korosinya, bahkan pada paparan lingkungan laut yang menantang dan digunakan untuk barang-barang seperti baling-baling laut. Perunggu aluminium nikel umumnya mengandung antara 0,5% dan 3% nikel.

Nikel juga dapat bertindak sebagai elemen paduan untuk tembaga, dalam paduan yang dikenal sebagai cupronickel. Paduan ini umumnya mengandung antara 10 dan 30% nikel dan digunakan dalam peralatan proses seperti penukar panas. Peralatan cupronickel berfungsi untuk menyampaikan cairan yang mungkin menyebabkan masalah operasional dalam sistem perpipaan yang kurang tahan korosi.

Nikel juga dapat berfungsi sebagai logam utama dalam suatu paduan. Dalam aplikasi ini, elemen lain seperti kromium dan molibdenum ditambahkan untuk menambah sifat nikel. Paduan nikel ini umumnya digunakan karena ketahanannya terhadap air laut dan ketahanannya terhadap suhu. Nikel-nikel ini menemukan berbagai aplikasi, termasuk dalam peralatan proses kimia dan tungku ketel.

3.3 Baterai

Nikel memainkan peran penting dalam teknologi penyimpanan baterai. Nikel telah lama menjadi komponen utama baterai sel kering, yang digunakan dalam baterai nikel kadmium dan nikel hidrida logam yang dapat diisi ulang dalam elektronik konsumen. Secara historis, sebagian besar baterai yang diproduksi untuk keperluan elektronik konsumen adalah baterai yang tidak dapat diisi ulang dengan menggunakan logam seng dan mangan dioksida. Meningkatnya kebutuhan baterai isi ulang sebagai respons terhadap transisi energi telah menyebabkan intensifikasi permintaan nikel dari sektor baterai.

Transisi dunia dari bahan bakar fosil ke energi rendah karbon telah memicu perluasan pasar kendaraan listrik. Pada tahun 2021, total 6,6 juta EV terjual di seluruh dunia. Ini lebih dari dua kali lipat jumlah penjualan dari tahun sebelumnya. AME memperkirakan 10,5 juta EV telah terjual pada tahun 2022, dan kami memperkirakan penjualan EV mencapai 24,2 juta kendaraan pada tahun 2027. Nikel, sebagai komponen vital baterai EV, akan semakin didorong oleh pasar ini.

Seperti semua bahan kimia baterai, daya dalam baterai EV disediakan oleh aliran pembawa muatan dari anoda ke katoda. Pengisian ulang baterai dilakukan dengan membebaskan baterai pada arus listrik, yang menyebabkan pembawa muatan berpindah dari katoda ke anoda.

EV pertama menggunakan baterai asam timbal sebagai media penyimpanan energinya, tetapi dengan cepat digantikan oleh baterai lithium-ion. Baterai lithium-ion menggunakan ion lithium sebagai pembawa muatan. Anoda di semua baterai lithium-ion saat ini adalah grafit. Namun, terdapat variasi yang signifikan dalam kimia katoda baterai lithium-ion, dengan sejumlah kimia berbeda yang bersaing memperebutkan pangsa pasar. Pangsa pasar masing-masing bahan kimia katoda aman selama dekade berikutnya akan sangat memengaruhi permintaan nikel dari pasar baterai.

Tabel 2: Perbandingan Teknologi Baterai Utama

Jenis	Harga	Kepadatan Energi	Keselamatan
NiCd	Rendah	Rendah	Sedang
NiMH	Rendah	Sedang	Tinggi
NCM	Tinggi	Tinggi	Sedang
NCA	Tinggi	Tinggi	Sedang
LFP	Sedang	Sedang	Tinggi

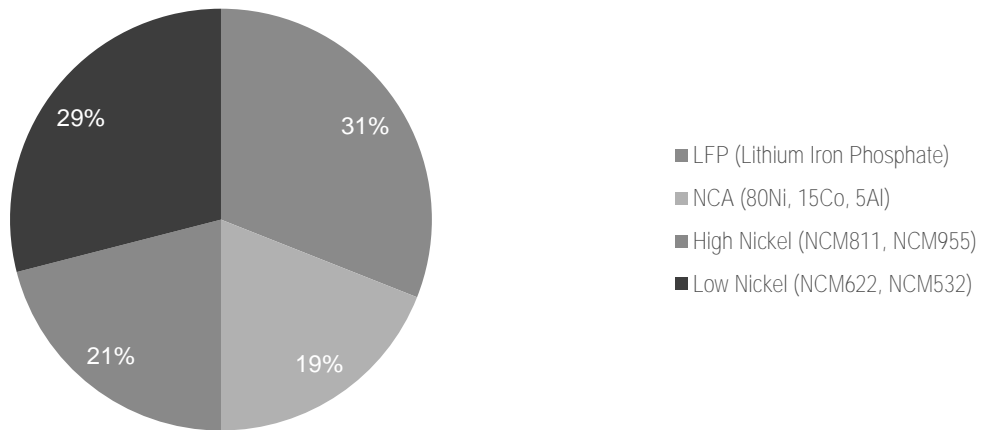
Sumber: AME

Sebagian besar baterai menggunakan beberapa variasi campuran ion litium karena kepadatan energi dan stabilitas kimianya yang jauh lebih tinggi. Baterai yang mengandung nikel yang paling umum digunakan dalam kendaraan listrik, dan penyimpanan energi terbarukan, adalah nikel kobalt mangan (NCM) dan nikel kobalt aluminium (NCA), yang masing-masing mengandung 50-90% nikel dan 80% nikel.

Baterai ketiga yang mendapatkan pengakuan pasar dalam beberapa tahun terakhir adalah baterai lithium iron phosphate (LFP). Baterai ini karena bahan kimia yang digunakan untuk pembuatannya lebih

banyak, sedangkan logam yang dibutuhkan untuk baterai nikel baru-baru ini mengalami kenaikan harga karena masalah rantai pasokan. Ini membuat produksi LFP lebih murah. AME memperkirakan bahwa pangsa pasar bahan kimia LFP bebas nikel dan bahan kimia intensif nikel seperti NCM811 akan tumbuh selama lima tahun ke depan dengan mengorbankan bahan kimia dengan intensitas nikel rendah seperti NCM622 dan NCA.

Gambar 7: Prakiraan Distribusi Bahan Kimia Baterai 2022, %



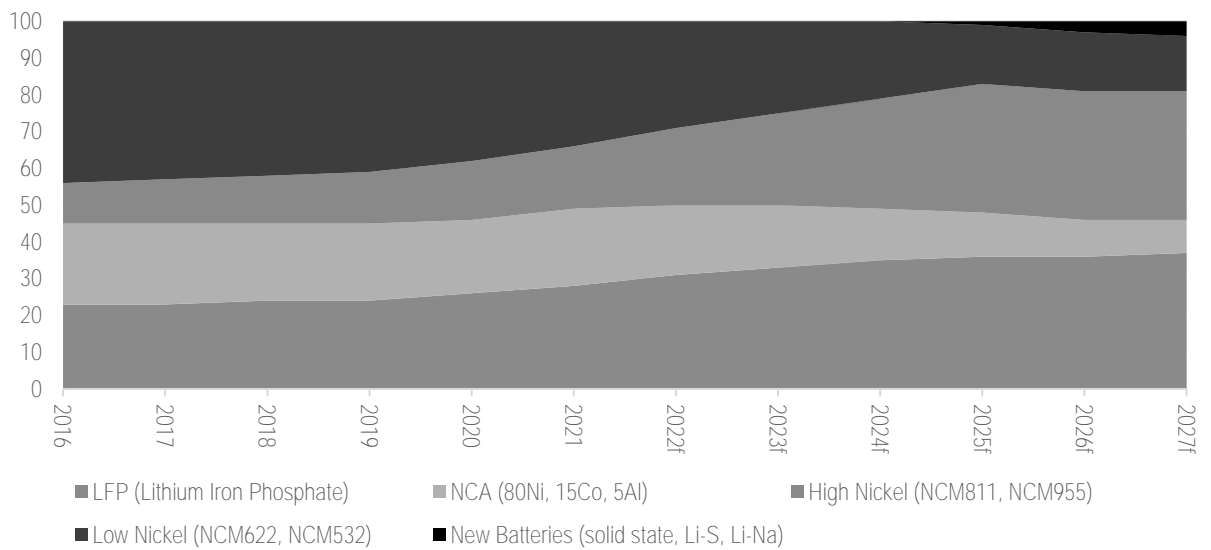
Sumber: AME

NCM/NCA memiliki kepadatan energi yang lebih tinggi, sehingga NCM/NCA lebih cocok untuk kendaraan dengan kecepatan lebih tinggi dan jangkauan lebih jauh. NCM/NCA juga dapat diproduksi ke ukuran yang lebih kecil tanpa mengorbankan kinerja.

Baterai yang mengandung nikel juga memiliki kinerja yang lebih baik pada suhu yang lebih rendah—bahkan pada suhu -20°C baterai masih dapat bekerja pada kapasitas 70%.

Baterai NCM memanfaatkan campuran nikel mangan dan nikel kobalt untuk menyediakan bahan katoda. Nikel dalam baterai memberikan kepadatan energi, memungkinkannya menyimpan lebih banyak energi. Stabilitas baterai dipastikan dengan penambahan mangan dan kobalt. Kesulitan dalam pengadaan kobalt telah menyebabkan produsen mengembangkan iterasi kobalt yang lebih rendah dari baterai NCM, dengan format NCM 532 yang menghilangkan dasar pada bahan kimia NCM 622. Bahan kimia NCM terbaru, NCM 811, menggunakan 80% nikel, 10% mangan, dan 10% kobalt, dan memiliki kapasitas pengisian yang lebih besar daripada bahan kimia yang lebih tua.

Gambar 8: Estimasi Historis dan Prakiraan Distribusi Bahan Kimia Baterai 2016-2027, %



Sumber: AME

Di sisi lain, LFP memiliki ketahanan suhu yang lebih tinggi, sehingga LFP cenderung tidak terlalu panas dan terbakar, menjadikannya pilihan yang lebih aman. Namun, pada suhu dingin LFP hanya dapat bekerja pada kapasitas 55%. Kisarannya yang lebih rendah membuatnya ideal untuk transportasi umum seperti bus dalam kota.

Jenis baterai yang dipilih oleh pabrikan akan sangat bergantung pada pasar. Negara dengan pasar EV terbesar adalah Tiongkok, dan pada tahun 2021 model terlarisnya, Wuling Hongguang Mini EV, menggunakan LFP pada baterainya. Ini adalah bagian dari tren yang berkembang biak di mana kepadatan energi kendaraan telah ditukar dengan biaya produksi yang lebih rendah. Jenis baterai ini berfungsi untuk pasar Tiongkok karena konsumen di kota-kota besar akan selalu berada dalam jarak yang relatif dekat dengan stasiun pengisian daya, sehingga batasan jangkauan dan kecepatan tidak terlalu memengaruhi kinerja.

Namun, untuk pasar lain seperti AS, baterai yang mengandung nikel masih lebih disukai karena konsumen masih menganggap jarak tempuh sebagai faktor penting. Di Eropa, kemampuan NCM/NCA untuk mempertahankan kinerja meskipun suhu lebih rendah akan membuatnya lebih cocok untuk musim dingin di bawah nol.

Baterai baru seperti baterai dengan keadaan padat diharapkan memberikan jarak tempuh yang lebih jauh, pengisian daya yang lebih cepat, dan bahan kimia yang lebih aman. Keunggulan ini memicu upaya intens di seluruh dunia untuk menempatkan baterai solid-state di kendaraan pada pertengahan dekade ini. Teknologi baterai baru ini terus berkembang, tetapi memproduksinya dalam skala yang dibutuhkan untuk menggerakkan jutaan EV akan sulit. AME mengharapkan pangsa baterai baru dalam produksi baterai global akan meningkat menjadi 4% pada tahun 2027.

3.4 Elektroplating

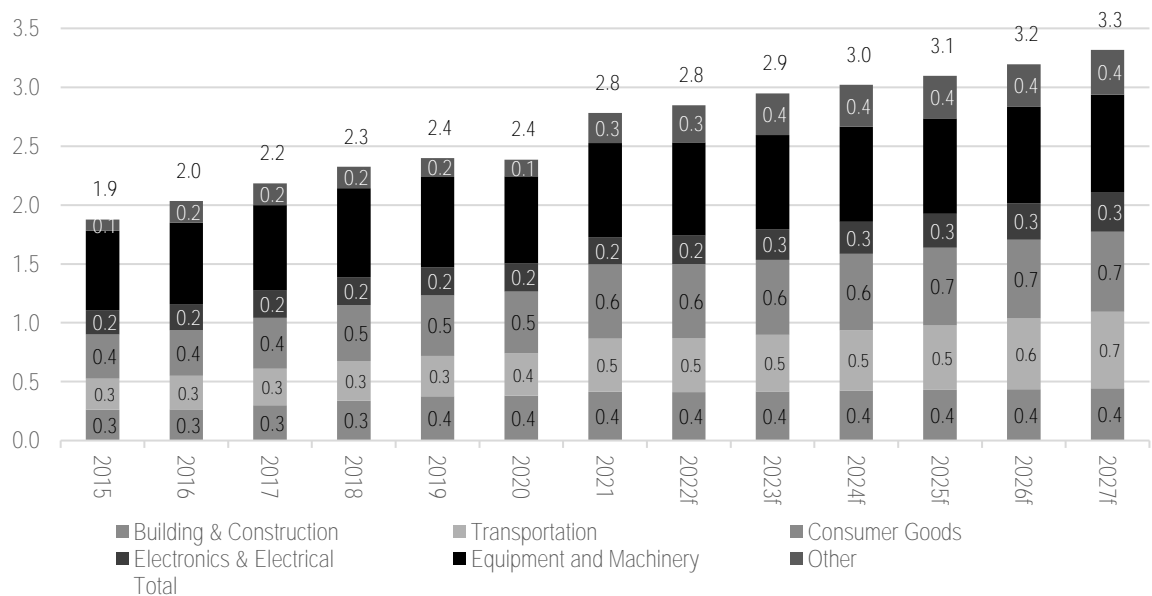
Nikel juga digunakan untuk melapisi komponen-komponen dan barang logam. Ini dilakukan dengan melarutkan nikel dalam larutan dan merendam benda yang akan dilapisi di suatu bath. Setelah penerapan arus listrik, nikel terlarut akan menempel pada permukaan benda berlapis. Pelapisan nikel dilakukan untuk tujuan estetika dan fungsional, dengan yang terakhir memanfaatkan kemampuan lapisan nikel untuk melindungi dari keausan dan korosi. Penggunaan pelapisan nikel memberikan

alternatif yang kurang beracun dibandingkan pelapisan kromium dan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir.

3.5 Pengguna Akhir Sektor

Menurut model penggunaan akhir AME, penggunaan nikel tersebar di berbagai sektor, dan saat ini didominasi oleh konstruksi, di mana nikel digunakan dalam baja tahan karat austenitik. Transisi energi yang sedang berlangsung diperkirakan akan melihat tren penggunaan nikel berkembang karena permintaan nikel dalam jumlah yang lebih besar untuk EV. AME memperkirakan bahwa penggunaan nikel di sektor transportasi akan meningkat menjadi sekitar 20% pada tahun 2027, naik dari prakiraan 16% pada tahun 2022.

Gambar 9: Estimasi Historis dan Prakiraan Penggunaan Akhir Global Nikel 2015-2027, Mt

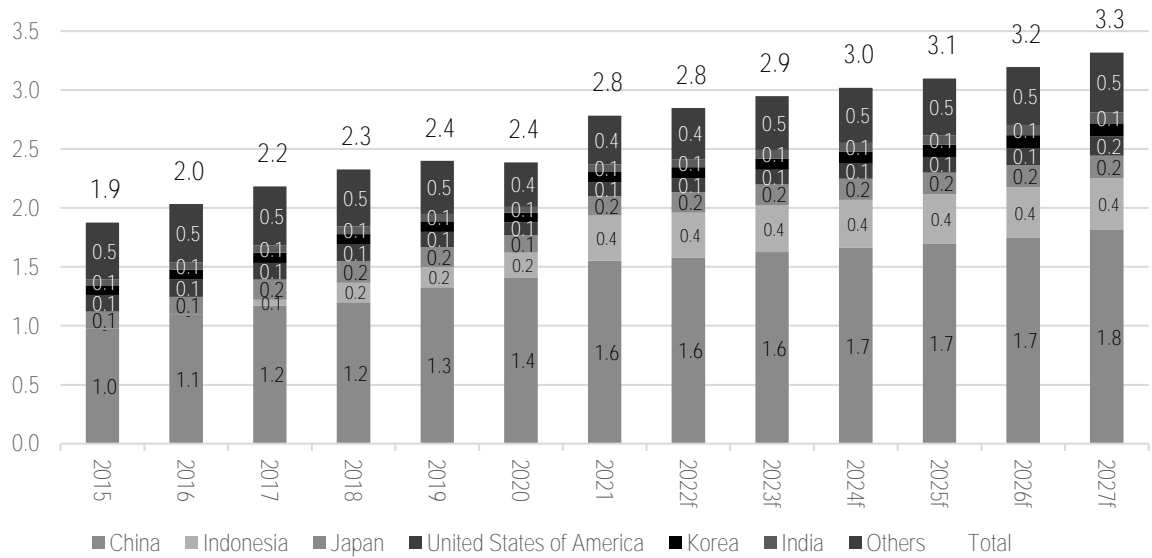


Sumber: AME

4.0 Permintaan - Global

Permintaan nikel jadi berpusat di Asia, yang merupakan sumber dari sekitar 83% permintaan nikel global pada tahun 2022. Permintaan nikel yang jelas didorong oleh fasilitas-fasilitas penggunaan pertama – terutama tungku busur listrik yang memproduksi baja tahan karat dan paduan lainnya, pabrik giga (*gigafactories*) yang memproduksi baterai, dan fasilitas-fasilitas elektroplating.

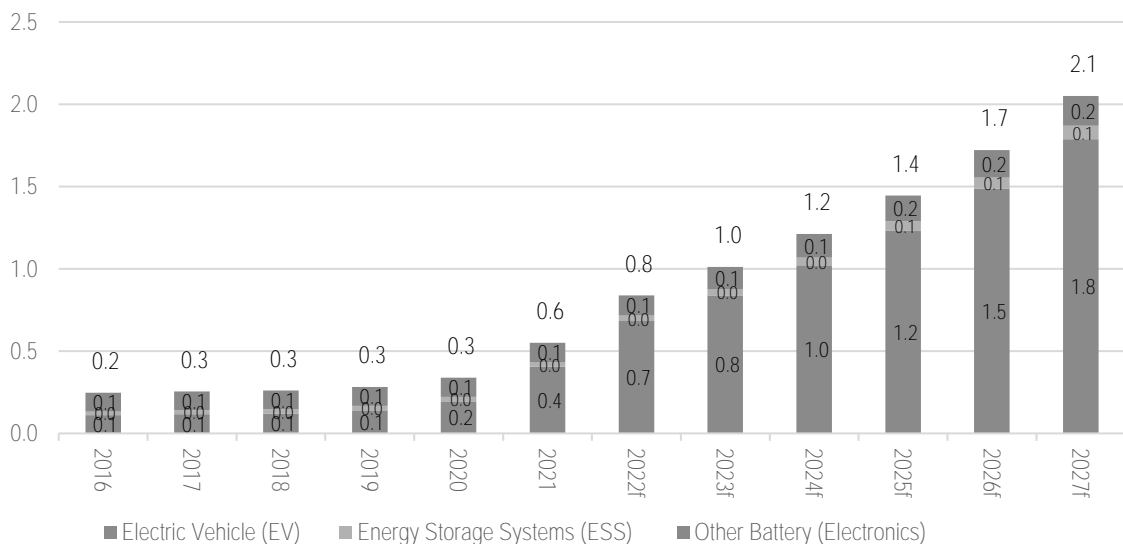
Gambar 10: Estimasi Permintaan Historis dan Prakiraan untuk Nikel Jadi menurut Negara-Negara Utama 2015–2027, Mt



Sumber: AME

Permintaan penggunaan akhir didorong oleh permintaan konsumen dan barang industri yang diproduksi oleh fasilitas-fasilitas penggunaan pertama. Permintaan baja tahan karat yang diproduksi oleh tungku busur listrik berkorelasi dengan aktivitas konstruksi, dan permintaan nikel dalam EV akan didorong oleh evolusi teknologi di sektor EV serta tingkat kemajuan menuju tujuan EV yang dinyatakan.

Gambar 11: Estimasi Historis dan Prakiraan Permintaan Baterai Li-ion 2016 - 2027, TWh



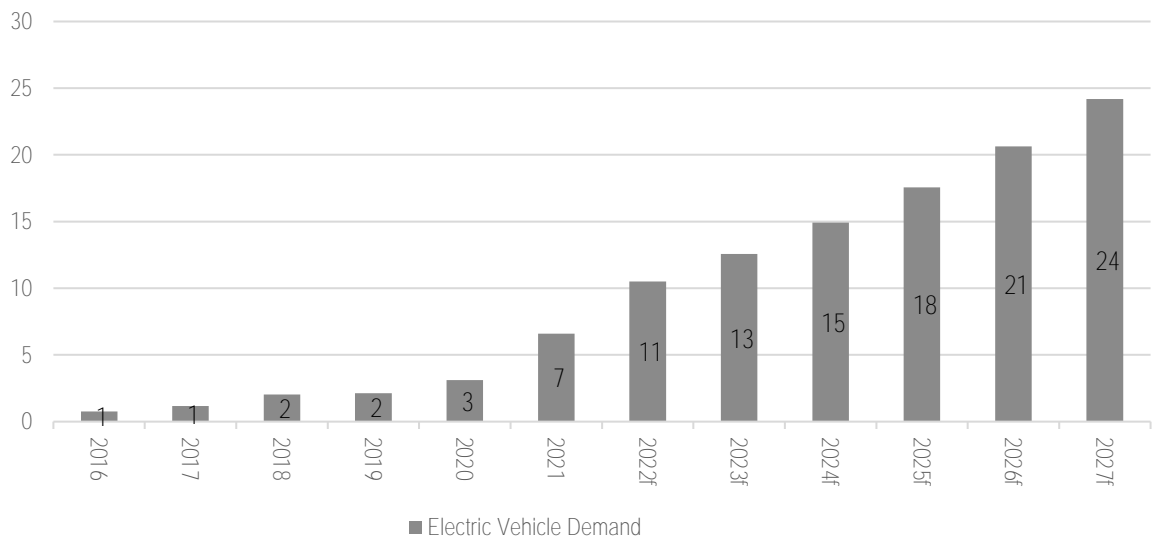
Sumber: AME

AME memperkirakan bahwa permintaan nikel jadi sekitar 2.783kt pada tahun 2021 dari sekitar 2.385kt pada tahun 2020. Permintaan pada tahun 2021 dipengaruhi oleh resesi global yang disebabkan oleh langkah-langkah kesehatan yang diberlakukan di banyak negara sebagai respon terhadap pandemi Covid-19. Pelonggaran langkah-langkah tersebut pada tahun 2022, mengakibatkan peningkatan yang didorong oleh peningkatan permintaan dari sektor baterai, serta peningkatan kapasitas baja tahan karat di Indonesia.

AME memperkirakan permintaan nikel jadi akan meningkatkan CAGR sekitar 3,1% dari tahun 2022 hingga mencapai 3.317kt pada tahun 2027. Asia diperkirakan akan tetap menjadi konsumen nikel yang dominan, yang memberikan sekitar 82% permintaan nikel global pada tahun 2027, sedikit turun dari prakiraan 83% pada tahun 2021, karena permintaan meningkat di Eropa dan AS.

Konsumen nikel jadi terbesar pada tahun 2021 adalah Tiongkok, dan Indonesia, diikuti oleh Jepang dan Amerika Serikat. Selama 10 tahun ke depan, konsumsi nikel AS diperkirakan akan melampaui Jepang, didukung oleh industri manufaktur EV yang melonjak. AME memperkirakan Tiongkok dan Indonesia akan tetap menjadi konsumen nikel jadi terbesar selama lima tahun ke depan, karena Tiongkok terus menjadi produsen baterai EV dan baja tahan karat terbesar di dunia, dan Indonesia terus mengembangkan sektor hilir nikelnya.

Gambar 12: Estimasi Historis dan Prakiraan Permintaan Kendaraan Listrik 2016-2027, Juta Unit

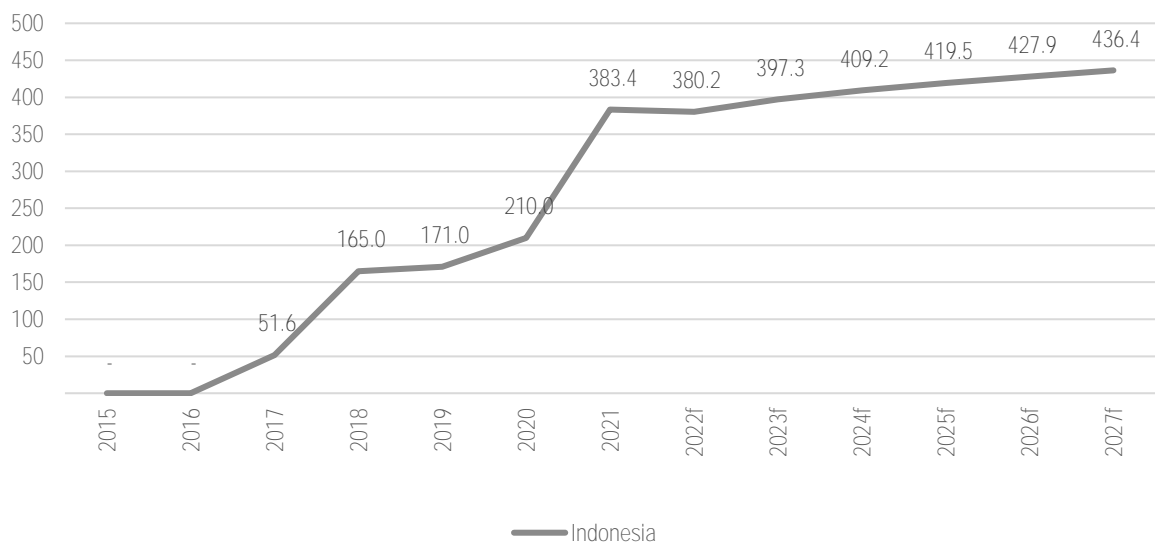


Sumber: AME

4.1 Permintaan - Indonesia

Indonesia merupakan sumber permintaan nikel jadi terbesar kedua. AME memperkirakan permintaan tahunan sekitar 380kt pada tahun 2022. Ini 0,8% lebih rendah dari permintaan tahun sebelumnya. Permintaan diperkirakan akan sedikit berkontraksi pada tahun 2022 karena melemahnya permintaan baja tahan karat yang disebabkan oleh perlambatan di sektor konstruksi Tiongkok dalam menghadapi penguncian COVID.

Gambar 13: Estimasi Historis dan Prakiraan Permintaan Nikel Jadi Indonesia 2015-2027, kt



Sumber: AME

Permintaan nikel jadi di Indonesia difokuskan pada sektor baja tahan karat. Hal ini telah mendorong peningkatan permintaan nikel jadi dari bulan Oktober pada tahun 2015, menjadi sekitar 383kt pada tahun 2021. Namun, pembangunan PT HKML baru-baru ini, pabrik baterai EV pertama di Indonesia telah menandai dimulainya permintaan baterai untuk nikel jadi di Indonesia.

Permintaan dalam negeri untuk nikel jadi didukung oleh kebijakan pemerintah Indonesia yang membatasi ekspor bijih nikel yang belum diolah. Sebelum penerapan pertama larangan ekspor bijih nikel Indonesia pada tahun 2014, Indonesia tidak memiliki permintaan nikel jadi.

Akibat larangan tersebut adalah masuknya investasi asing untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas hilir yang mampu memanfaatkan bijih nikel Indonesia, yang mengarah ke prakiraan permintaan sebesar 380kt pada tahun 2022, atau 13,4% dari permintaan global. Investor terbesar di industri padat nikel Indonesia adalah Tsingshan dan Delong, yang telah membangun kapasitas produksi baja tahan karat.

Penyelesaian gigafactory baru-baru ini oleh sebuah konsorsium termasuk LG, Hyundai dan Kia juga telah memenuhi permintaan dalam negeri untuk nikel sulfat. CATL juga telah mengumumkan kemitraan dengan PT Aneka Tambang dan PT Industri Baterai Indonesia untuk mengembangkan kemampuan produksi baterai di Kawasan Industri FHT di Provinsi Maluku Utara, Indonesia.

Permintaan nikel sulfat di Indonesia diperkirakan akan semakin terdorong oleh komitmen Tesla untuk membangun gigafactory di Indonesia, meski detail lengkap dari rencana ini belum dirilis.

Permintaan nikel jadi Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 2,8% CAGR dari tahun 2022 hingga mencapai sekitar 436kt pada tahun 2027. Pertumbuhan bertahap diharapkan karena sektor baja tahan karat terus berkembang. Usulan penerapan pajak ekspor untuk feronikel dan nikel pig iron kadar rendah hingga sedang akan meningkatkan permintaan nikel jadi, karena lebih banyak kapasitas untuk pengolahan hilir yang harus dibangun. Pemerintah Indonesia mengumumkan pengenaan pajak ekspor pada tanggal 1 Agustus 2022. Belum ada detail konfirmasi lebih lanjut.

Sementara baja tahan karat terus mendorong produksi nikel, produksi baterai diharapkan memiliki dampak yang semakin berpengaruh terhadap permintaan dalam negeri. Pemerintah menargetkan untuk memiliki 13 juta sepeda motor listrik dan 2,2 juta mobil listrik di jalannya pada tahun 2030. Pemerintah juga membutuhkan dua pertiga dari produksi baterai masa depan untuk dipertahankan di Indonesia untuk memenuhi permintaan EV dalam negeri, dengan sepertiga sisanya untuk ekspor.

Pabrikan kendaraan listrik juga akan diminta untuk mendapatkan 80% bahan pasokan dari dalam negeri pada tahun 2030 untuk lebih mendorong kapasitas produksi Indonesia. Insentif pemerintah untuk produksi EV mencakup pembebasan bea masuk untuk suku cadang EV, serta barang modal yang digunakan untuk produksi EV. Target ambisius ini akan mendorong permintaan jadi dalam jangka panjang.

Tsingshan adalah produsen baja tahan karat terbesar, dan Tsingshan juga memiliki kehadiran terbesar di Indonesia. Rantai pasokan terintegrasinya di Kawasan Industri Morowali (IMIP) Indonesia mencakup operasi dari penambangan nikel, produksi feronikel hingga manufaktur baja tahan karat. Perusahaan juga memiliki operasi besar di Teluk Weda, yang mengoperasikan konfigurasi serupa untuk produksi feronikel dan nikel pig iron yang terintegrasi secara vertikal.

Indonesia adalah sumber permintaan bijih nikel terbesar, dengan prakiraan permintaan tahunan sekitar 1.130kt pada tahun 2022, meningkat sebesar 13,6% dari tahun sebelumnya. Investasi asing masih mengalir deras dari Tiongkok ke sektor pengolahan nikel yang sedang memperluas kapasitas produksinya. Proyek-proyek masih mulai dilanjutkan dan meningkatkan produksi setelah penanggulangan terkait pandemi.

AME memperkirakan permintaan bijih nikel Indonesia akan tumbuh dengan CAGR sebesar 4,5% dari tahun 2021 menjadi sekitar 1.411kt pada tahun 2027. Tingkat pertumbuhan diperkirakan akan lebih lambat karena pasar pengolahan mulai jenuh. Permintaan dari produksi setengah jadi seperti MHP dan matte akan lebih besar karena akan diumpangkan ke dalam produksi nikel sulfat untuk sektor baterai. Pabrik HPAL juga diharapkan beralih ke produksi nikel sulfat dari MHP mereka alih-alih melepaskannya kepada pihak ketiga. Ini akan membuat operasi menjadi lebih terintegrasi dan produsen akan memiliki kontrol yang lebih ketat atas rantai pasokan mereka.

AME memperkirakan bahwa sekitar 92% nikel yang ditambang di Indonesia digunakan dalam produksi feronikel, dengan 8% sisanya untuk produksi setengah jadi dan matte pada tahun 2022. Sumber permintaan terbesar untuk nikel yang ditambang berasal dari operasi terintegrasi Tsingshan sendiri di IMIP. Lini RKEF melebur bijih laterit menjadi feronikel, yang kemudian diumpangkan langsung ke lini produksi baja tahan karatnya.

Produsen baja tahan karat Tiongkok lainnya, Delong Holdings, memiliki pabrik peleburan (*smelter*) feronikel Konawe melalui anak perusahaannya PT Virtue Dragon Nickel Industry (VDNI). 15 jalur RKEF dibangun untuk Tahap I proyek, yang mulai berproduksi pada tahun 2020. 35 jalur tambahan sedang dibangun untuk meningkatkan total kapasitas produksi nikel menjadi 220 ktpa.

Permintaan bijih nikel Indonesia diperkirakan akan meningkat seiring dengan keberhasilan operasi HPAL dalam dua hingga tiga tahun. Ini mencakup proyek Halmahera Persada Lygend, seperti yang dimiliki oleh Harita Group dan Ningbo Lygend, serta proyek Huayue dari Huayou Cobalt, Tsingshan, dan QMB Sulawesi dari GEM. Kesepakatan baru-baru ini juga telah dicapai untuk dua operasi HPAL di Sorowako yang dimiliki oleh PT Vale dan Huayou.

Indonesia menargetkan netralitas karbon pada tahun 2060. Skema perdagangan karbon baru-baru ini diluncurkan untuk membantu mengurangi emisi dari pembangkit energi batu bara. Saat ini tidak ada pajak karbon untuk produksi nikel.

4.2 Permintaan - China

Tiongkok terus menjadi sumber permintaan nikel jadi terbesar, dengan prakiraan AME negara tersebut akan menyumbang sekitar 56% dari total permintaan pada tahun 2022. AME memperkirakan permintaan nikel jadi tahunan Tiongkok menjadi 1.579kt pada tahun 2022, tumbuh 1,8% dari tahun

2021. Ini merupakan penurunan pertumbuhan dibandingkan dengan 10% yang telah dijalankan pada tahun 2021, karena operasi manufaktur sebagian besar terganggu oleh penguncian Covid di seluruh kabupaten dan kota. Logistik dan transportasi material juga terpengaruh. Produksi baja tahan karat telah berkurang sekitar 3,5% y-o-y pada tahun 2022. Sementara produksi seri 300 yang mengandung sekitar 6-20% nikel mengalami penurunan hampir sebesar 10% y-o-y pada tahun 2022.

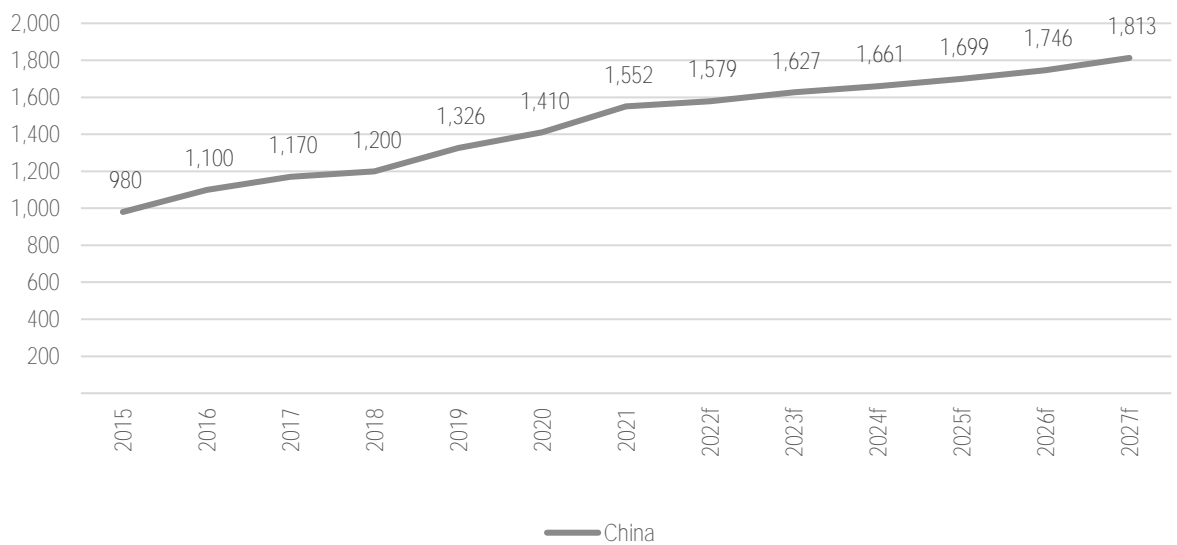
Permintaan Tiongkok untuk nikel jadi sebagian besar bertumpu pada status gantinya sebagai produsen baja tahan karat dan baterai terkemuka. Negara ini adalah produsen baja tahan karat terbesar di dunia. Kapasitas baja tahan karat di Tiongkok didistribusikan ke seluruh negeri, dengan pusat-pusat produksi di provinsi seperti Shanxi, Guangdong, Shandong, dan Fujian. Permintaan di Tiongkok akan dipimpin oleh pelepasan kapasitas baja tahan karat terencana, termasuk 1,46Mtpa seri 300 dari Guangxi Liuzhou Iron & Steel, 2Mtpa seri 300 dari Shandong Xinhai, 1Mtpa seri 200/300 dari China Baowu Steel Group dan 1Mtpa seri 300 dari Inner Mongolia Bishi.

Dalam jangka menengah, pendorong utama permintaan nikel jadi di Tiongkok diperkirakan tetap pada sektor baja tahan karat, yang diperkirakan akan meningkat pesat dengan pelonggaran dari penguncian akibat covid secara bertahap, lingkungan stimulus ekonomi yang padat infrastruktur dengan pengangkatan kembali Presiden Xi baru-baru ini. Permintaan produk-produk feronikel akan terus menjadi pendorong pertumbuhan yang dominan. Dengan dukungan pemerintah, meningkatnya adopsi EV di Tiongkok diperkirakan akan meningkatkan permintaan katoda nikel yang cocok untuk aplikasi sulfat. Penggunaan paduan nikel dalam industri pengolahan listrik dan kimia juga diharapkan tumbuh dalam jangka menengah.

Peningkatan permintaan di masa mendatang dari sektor baterai memiliki potensi untuk melihat impor endapan Tiongkok meningkat, karena negara tersebut berupaya mengamankan pasokan untuk kapasitas nikel sulfatnya. Tiongkok adalah produsen baterai EV terbesar di dunia, yang menyumbang sekitar 80% dari pasokan dunia pada tahun 2022. Produsen baterai EV terbesar adalah CATL, yang memproduksi sekitar 35% dari pasokan baterai EV dunia pada tahun 2022. Produksi nikel sulfat yang digunakan untuk membuat baterai EV terkonsentrasi di provinsi Jiangsu dan Zhejiang.

Permintaan nikel jadi Tiongkok diperkirakan akan tumbuh dengan CAGR sebesar 2,6% dari tahun 2021 hingga 2027. Karena permintaan dari baja tahan karat secara bertahap meningkat, permintaan dari baterai diperkirakan akan membengkak, karena negara tersebut mendorong dekarbonisasi. Permintaan untuk produk-produk dengan kadar lebih tinggi seperti nikel kelas 1 dan matte akan meningkat.

Gambar 14: Estimasi Historis dan Prakiraan Permintaan Nikel Jadi Tiongkok 2017-2027, kt



Sumber: AME

Ada fokus besar pada produksi massal baterai untuk meningkatkan permintaan EV dalam negeri. Lebih dari 4,3 juta EV terjual dalam waktu sembilan bulan pertama pada tahun 2022. Penjualan bisa mencapai hingga 5 juta pada akhir tahun. Subsidi kendaraan listrik yang diterapkan pemerintah dimaksudkan untuk dihapus pada tahun 2022, namun masih berlaku. Hal ini juga memacu peningkatan penjualan. Tiongkok juga merupakan produsen baja tahan karat yang signifikan. Karena negara itu mampu memproduksi dari feronikel dengan kadar rendah dan pasokan nikel pig iron yang murah. Negara tersebut mengimpor hampir 84% feronikelnnya dari Indonesia pada tahun 2021 untuk industri baja tahan karatnya, karena sebagian besar investasi dialihkan untuk pengembangan pengolahan nikel Indonesia.

Contemporary Amperex Technology (CATL) adalah produsen baterai lithium-ion terbesar di dunia, dan juga telah meningkatkan pangsa permintaannya. Perusahaan baru-baru ini meluncurkan Baterai Qilin, baterai terintegrasi yang baru dikembangkan dengan tingkat pemanfaatan volume 72% yang memecahkan rekor. Baterai tersebut mampu membawa hingga 255Wh/kg dengan komposisi nikel berkadar tinggi terner. Ada rencana untuk produksi massal pada tahun 2023. Ini akan menghasilkan kenaikan besar untuk permintaan nikel jadi.

Tsingshan Holding adalah salah satu produsen baja tahan karat terbesar di dunia. Perusahaan mengendalikan rantai pasokannya sendiri dengan berinvestasi pada produksi feronikel Indonesia. Tsingshan telah memperluas kapasitas produksi baja tahan karat mentahnya menjadi 10 juta ton. Fasilitas dalam negerinya berlokasi di Fujian, Guangdong, dan Zhejiang.

Selain menjadi sumber permintaan nikel jadi terbesar, Tiongkok merupakan sumber permintaan bijih nikel terbesar kedua setelah Indonesia. Permintaan bijih nikel Tiongkok diperkirakan akan menjadi 801kt pada tahun 2022, tumbuh sebesar 6,7% dari tahun 2021. Hal ini didorong oleh dimulainya kembali operasi peleburan dan pemurnian setelah penangguhan terkait pandemi di negara tersebut.

Pada tahun 2027, negara tersebut diperkirakan akan meminta 822kt nikel yang ditambang, tumbuh dengan CAGR sebesar 0,5% dari tahun 2021. Kebijakan industri Indonesia yang mendukung pengolahan bijih dalam negeri telah mengurangi prospek permintaan dari pabrik peleburan nikel Tiongkok. Berlanjutnya pertumbuhan kapasitas peleburan nikel Indonesia akan menyebabkan pertumbuhan permintaan Tiongkok untuk nikel jadi yang dipenuhi oleh pabrik peleburan di luar negeri daripada oleh kapasitas peleburan dalam negeri. Menyusul pemberlakuan kembali larangan ekspor

bijih nikel Indonesia pada tahun 2020, sektor peleburan nikel Tiongkok telah mengandalkan hampir 90% input bijih nikelnya dari Filipina.

4.3 Permintaan - Jepang

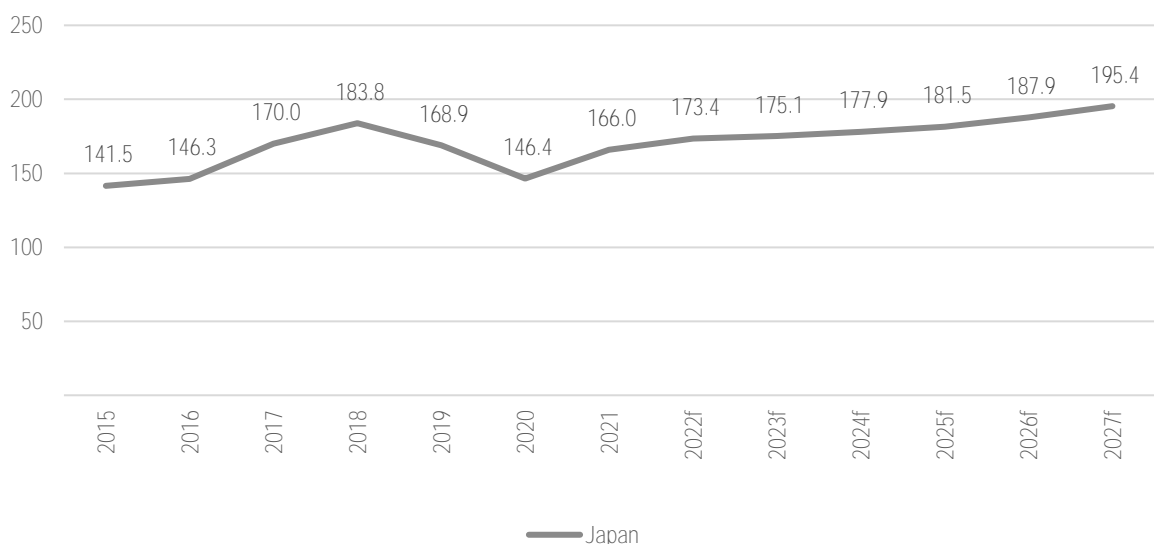
Jepang adalah sumber permintaan nikel jadi terbesar ketiga. Diperkirakan akan mengkonsumsi sekitar 173kt nikel jadi pada tahun 2022. Ini merupakan peningkatan 4,5% dari tahun sebelumnya. Permintaan Jepang untuk nikel jadi berasal dari kapasitas produksi baja tahan karatnya dan sektor produksi baterainya. Permintaan Jepang untuk nikel jadi sebagian besar dipenuhi oleh kilang dalam negeri, yang bergantung pada bijih impor untuk pakan. Kapasitas pabrik peleburan Jepang relatif matang, dengan tidak ada proyek baru yang diperkirakan akan berkontribusi pada peningkatan produksi nikel jadi.

Pengumuman baru-baru ini oleh Toyota bahwa mereka akan menginvestasikan US\$5,6 miliar dalam produksi EV di Jepang dan AS menunjukkan bahwa permintaan nikel jadi di Jepang akan didukung oleh pertumbuhan produksi EV.

Permintaan nikel jadi diperkirakan akan meningkat sebesar 2,4% CAGR dari tahun 2022 hingga mencapai sekitar 195kt pada tahun 2027. Pertumbuhan diperkirakan akan melambat karena sektor baterai mulai berkembang dan berekspansi. Pertumbuhan bertahap juga diharapkan dari sektor baja tahan karat.

Dalam jangka menengah hingga panjang, Jepang diperkirakan memiliki permintaan nikel yang ditambang sekitar 68kt pada tahun 2027. Fasilitas-fasilitas pengolahan nikel diperkirakan tidak mengalami banyak pertumbuhan, karena tidak banyak kapasitas baru yang diharapkan keluar dari Jepang.

Gambar 15: Estimasi Historis dan Prakiraan Permintaan Nikel Jadi Jepang 2015-2027, kt



Sumber: AME

Permintaan nikel yang ditambang akan berasal dari lima operasi peleburan dan pemurnian, yang mengimpor setengah jadi dari Filipina. 40% dari ini akan berasal dari kilang Niihama milik Sumitomo, yang memproduksi nikel kelas 1 dan nikel sulfat untuk bahan kimia dan produksi baterai. Pabrik peleburan lainnya meliputi pabrik Matsuzaka, Hachinohe, Hyuga, dan Oheyama, yang memproduksi feronikel untuk produksi baja tahan karat Jepang. Vale mengoperasikan kilang Matsuzaka dengan Sumitomo. Pabrik tersebut mengolah matte dari proyek Sorowako dari Vale di Indonesia dan

memproduksi sinter oksida dan Tonimet, umpan nikel dengan kadar tinggi (93-97%) yang dirancang untuk produksi baja tahan karat.

Pabrik peleburan Hachinohe dioperasikan oleh Pacific Metals, yang memproduksi feronikel dan terak. Perusahaan juga mengalihkan ke daur ulang material, yaitu abu insinerasi dan daur ulang cangkang kerang, untuk menghasilkan bahan agregat konstruksi.

4.4 Permintaan – Amerika Serikat

AS diperkirakan akan meminta sekitar 120kt nikel jadi pada tahun 2022, dan diperkirakan akan tumbuh secara bertahap karena sektor baterai canggih dan EV terus berkembang.

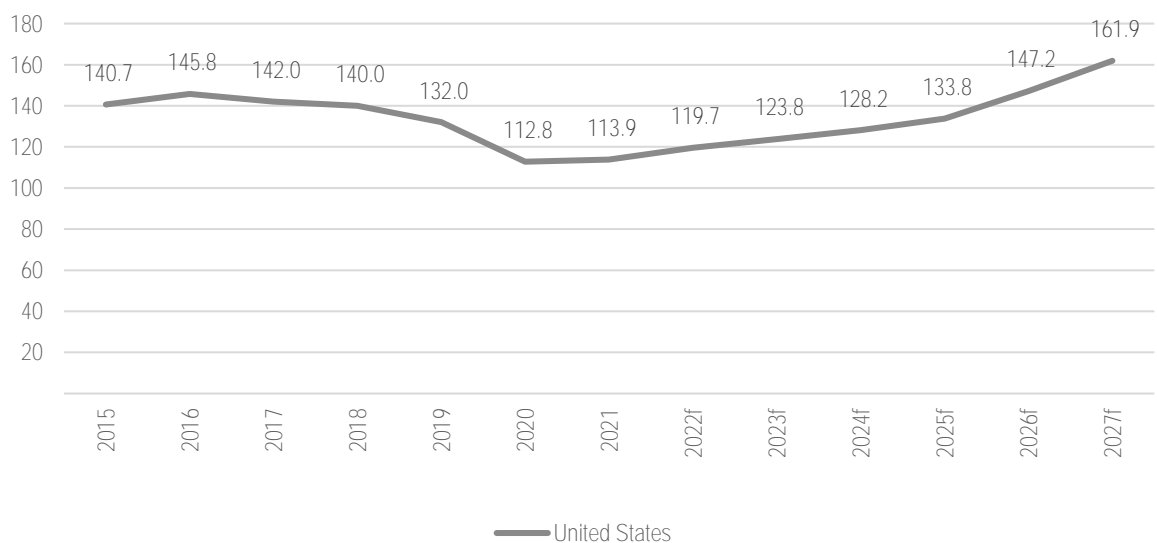
AS mendapatkan seluruh nikel jadinya melalui impor, karena AS tidak memiliki kapasitas peleburan nikel. Permintaan nikel jadi AS sebagian besar berpusat pada nikel kelas 1 dan nikel sulfat, yang digunakan sebagai input untuk industri otomotif dan manufaktur negara tersebut. Sekitar 18% permintaan nikel jadi AS pada tahun 2021 adalah dalam bentuk feronikel dan digunakan di industri baja tahan karat negara tersebut. Produksi baja tahan karat AS pada tahun 2021 diperkirakan sekitar 2,1 juta ton.

Dalam jangka menengah, permintaan nikel jadi diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 162kt pada tahun 2027, tumbuh sebesar 6,2% CAGR. Permintaan akan tumbuh lebih cepat karena produsen EV mendapatkan momentum dan pengakuan yang lebih besar.

AS mendapatkan semua nikel jadinya dari impor, dengan lebih dari 73% di antaranya adalah produk kelas 1 yang akan dimasukkan ke dalam industri otomotif dan manufakturnya. 18% impor adalah dalam bentuk feronikel, yang digunakan dalam produksi baja tahan karat negara tersebut.

Pabrikan EV terbesar di AS adalah Tesla. Perusahaan bangga dengan fokus rantai pasokan yang berkelanjutan. Selain memproduksi kendaraan, perusahaan juga memproduksi paket baterai untuk produsen EV lainnya. Perusahaan saat ini memiliki lima gigafactories di seluruh dunia. Ini meliputi pabrik Nevada, New York dan Texas di AS, dan pabrik Shanghai dan Berlin di luar negeri.

Gambar 16: Estimasi Historis dan Prakiraan Permintaan Nikel Jadi Amerika Serikat 2015-2027, kt



Sumber: AME

Proliferasi gigafactories di seluruh AS diperkirakan akan mendorong permintaan nikel jadi untuk memasukkan proses pembuatan baterai. Selain itu, identifikasi eksplisit Pemerintah AS atas pasokan baterai EV sebagai rantai pasokan penting kemungkinan akan meningkatkan kapasitas produksi baterai, yang selanjutnya mendorong permintaan nikel jadi.

Meskipun Tesla adalah sumber permintaan besar untuk nikel kelas 1, Tesla juga merupakan produsen baterai lithium iron phosphate (LFP) bebas nikel. Pada kuartal Maret tahun 2022, terungkap bahwa hampir setengah dari EV yang diproduksi pada kuartal tersebut telah menggunakan LFP. Ini kemungkinan merupakan upaya raksasa tersebut untuk menjauh dari ketergantungan nikelnya. Namun, logam tersebut masih akan menjadi bagian penting dari produksinya, karena baterai yang mengandung nikel membawa kepadatan energi yang lebih tinggi daripada LFP.

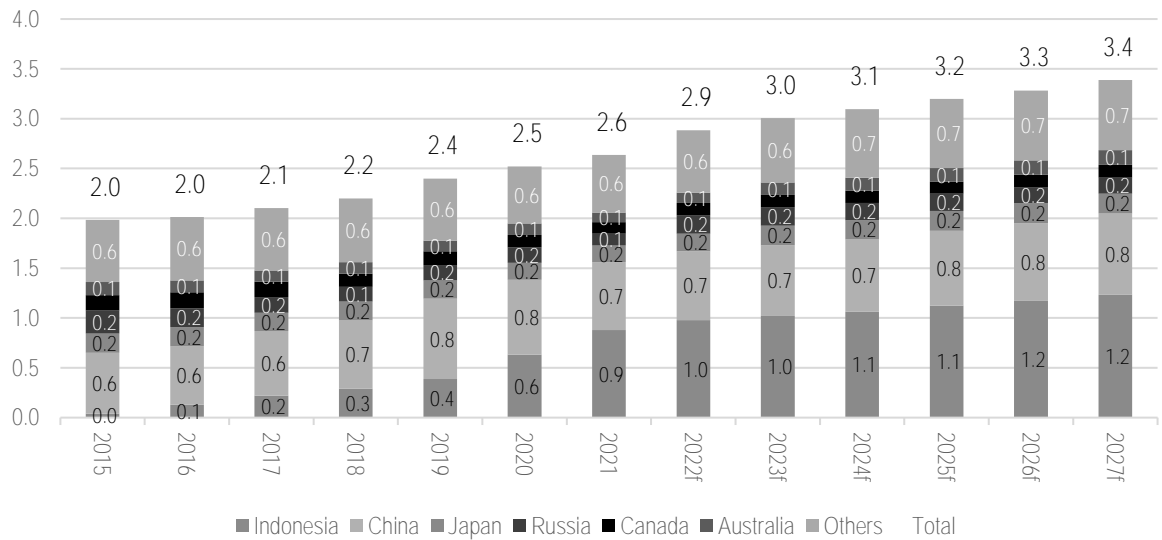
Tesla juga memiliki perjanjian-perjanjian pasokan dengan beberapa produsen nikel rendah karbon. Ini termasuk tambang Tamarack milik Talon Metals yang akan datang, Nickel West milik BHP dan Murrin Murrin milik Glencore di Australia, dan operasi Canadian milik Vale di Long Harbour. Tesla juga telah mengamankan pemasok lain termasuk tambang Goro milik Prony di Kaledonia Baru, dan operasi Huayou Cobalt dan CNGR di Tiongkok. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan meningkatkan permintaan nikel jadinya untuk produksi bahan aktif katoda prekursor (PCAM).

Produsen mobil Ford Motor juga akan bergabung dengan jajaran produsen EV. Perusahaan sedang bersiap untuk meningkatkan produksi dan memiliki sebanyak 600 ribu mobil EV pada akhir tahun 2023. Hal ini akan mengarah pada tujuan lebih lanjut untuk memproduksi 2 juta EV pada tahun 2026. Perusahaan akan mendapatkan sumber baterai LFP dari CATL untuk Mustang model Mach-E dan F-150 Lightnings-nya. SK On dan LG Energy Solutions juga akan memasok baterai untuk perusahaan tersebut. Tiga pabrik baterai LFP akan dibangun di Kentucky dan Tennessee sebagai bagian dari usaha patungan BlueOval SK. Selain itu, perusahaan juga telah menandatangani perjanjian-perjanjian untuk mendapatkan nikel langsung dari Vale Canada, perusahaan patungan PT Vale Indonesia dan Pomalaa milik Huayou Cobalt, dan Nickel West milik BHP. Ford mengantisipasi pertumbuhan 11% dalam EV dan pembelian hybrid untuk tahun 2022.

5.0 Pasokan - Global

Pasokan nikel jadi diperkirakan mencapai 2.635kt pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat dengan prakiraan CAGR sekitar 4,3% untuk mencapai sekitar 3.390kt pada tahun 2027. Indonesia dan Tiongkok diperkirakan akan tetap menjadi produsen nikel jadi terbesar, dengan kedua negara memperluas bagian produksi global mereka.

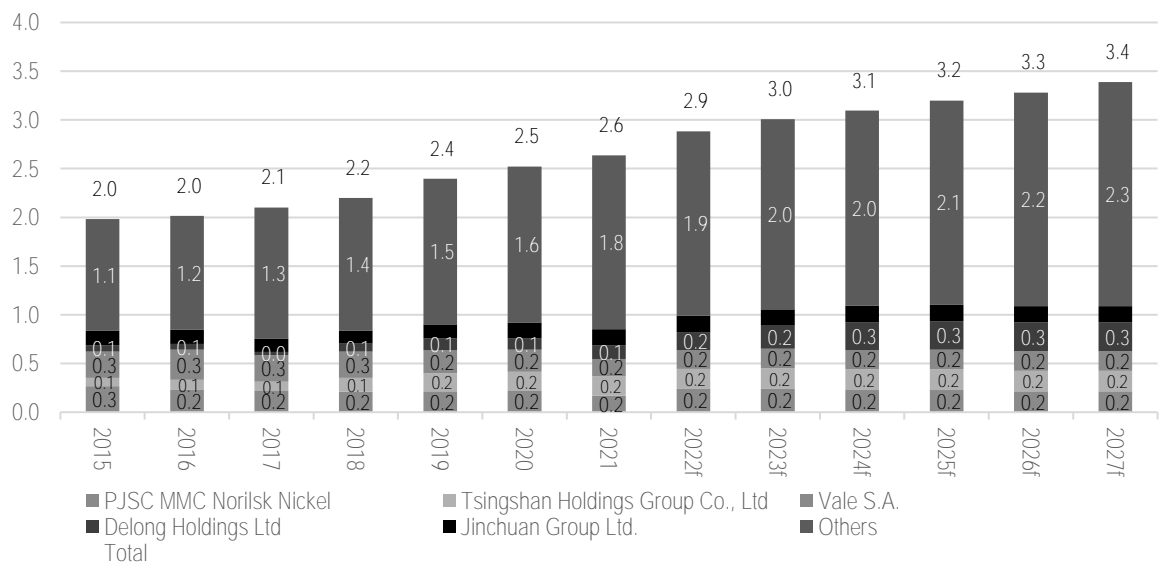
Gambar 17: Estimasi Historis dan Prakiraan Pasokan Nikel Jadi menurut Negara-Negara Utama 2015–2027, Mt



Sumber: AME

Produksi nikel jadi Indonesia diperkirakan akan tumbuh dengan CAGR sekitar 4,7% dari tahun 2022 menjadi mencapai sekitar 1.233kt pada tahun 2027, yang menjadikannya produsen nikel jadi terkemuka dunia sejauh ini. Produksi nikel diperkirakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan, yang pada gilirannya didorong oleh percepatan transisi energi dan pembangunan infrastruktur yang terus berlanjut di negara-negara berkembang. Pasar nikel jadi relatif terkonsolidasi, dengan sepuluh negara penghasil nikel jadi terbesar yang bertanggung jawab atas sekitar 50% produksi global pada tahun 2022.

Gambar 18: Estimasi Historis dan Prakiraan Pasokan Nikel Jadi oleh Perusahaan-Perusahaan Utama 2015–2027, Mt



Sumber: AME

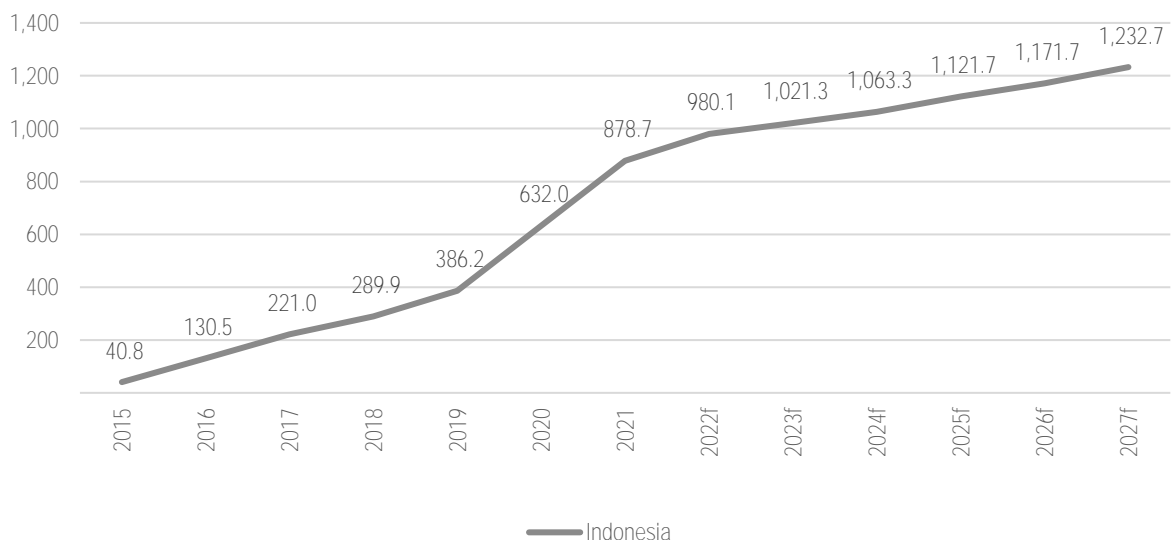
5.1 Pasokan - Indonesia

Indonesia, gembong industri nikel, diperkirakan akan memasok 980kt nikel jadi ke pasar global pada tahun 2022. Sebagai pemasok nikel dengan pertumbuhan tercepat di dunia, produksi jadinya diperkirakan akan tumbuh dengan CAGR sebesar 4,7% dari tahun 2022 hingga mencapai 1.233kt pada tahun 2027.

Indonesia adalah produsen nikel jadi terbesar di dunia, setelah melampaui Tiongkok pada tahun 2021. Baik kapasitas nikel yang ditambang maupun nikel jadi Indonesia terkonsentrasi di wilayah Sulawesi dan Maluku, di mana endapatan nikel laterit nasional terkonsentrasi. Kapasitas pengolahan hilir bijih menjadi nikel jadi dan MHP juga terkonsentrasi di wilayah Sulawesi dan Maluku. Di wilayah Maluku, pulau Halmahera merupakan pusat kegiatan penambangan dan pengolahan nikel. Terdapat sekitar 300 konsesi pertambangan di wilayah Sulawesi dan Maluku, yang menyediakan keseluruhan produksi bijih nikel Indonesia.

Larangan ekspor bijih Indonesia tahun 2020 telah mendorong masuknya investasi kapasitas pengolahan, sebagian besar dari perusahaan Tiongkok untuk operasi baja tahan karat mereka. Produksi didominasi oleh feronikel dan NPI karena hal tersebut. Sebelumnya pada tahun 2022, pemerintah telah menyatakan kembali bahwa pajak ekspor progresif dapat dikenakan pada produk-produk feronikel dan nikel pig iron dengan kadar rendah hingga menengah, mulai 2% pada tahun 2022. Pajak ini akan menargetkan produk nikel di bawah kadar 70%, yang mencakup semua feronikel, setengah jadi dan matte dengan kadar rendah. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memperluas kekuatan pengolahan dan memperluas jangkauan Indonesia lebih jauh ke rantai pasokan dalam jangka menengah hingga lebih lama. Belum ada konfirmasi dari Pemerintah tentang waktu akhir pengenalan, tersbut atau apakah akan terjadi sama sekali.

Gambar 19: Estimasi Historis dan Prakiraan Produksi Nikel Jadi Indonesia 2015-2027, kt

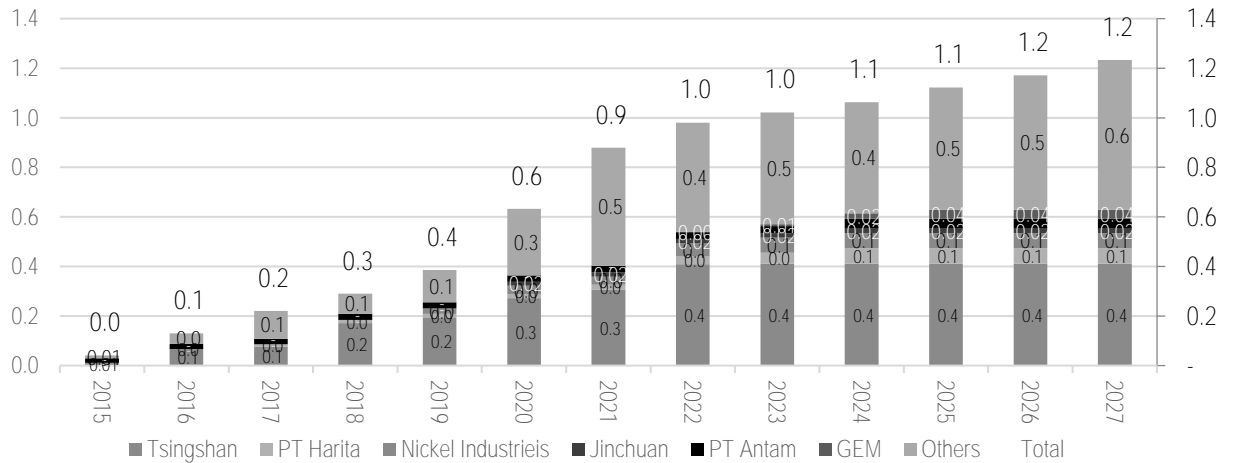


Sumber: AME

Sebagian besar pembangunan terkonsentrasi di Kawasan Industri Morowali Indonesia (IMIP) di Provinsi Sulawesi Tengah. Konstruksi juga sedang dilakukan untuk mengembangkan Kawasan Industri Indonesia Weda Bay (IWIP) yang lebih baru di Maluku Utara. Pengolahan nikel di Indonesia padat karbon, dengan kebutuhan energi umumnya dipasok oleh tenaga batu bara. Namun, komitmen net-zero Indonesia 2060 telah meningkatkan momentum transisi energi hijau. Aslan Energy Capital telah menandatangani perjanjian kerja sama untuk membangun pusat energi hijau di Palu. Ini akan

mencakup terminal impor LNG netral karbon yang akan memasok tenaga listrik untuk kegiatan pengolahan nikel di Sulawesi Tengah.

Gambar 20: Estimasi Historis dan Prakiraan Produksi Nikel Jadi Indonesia oleh Operator Utama 2015-2027, Mt



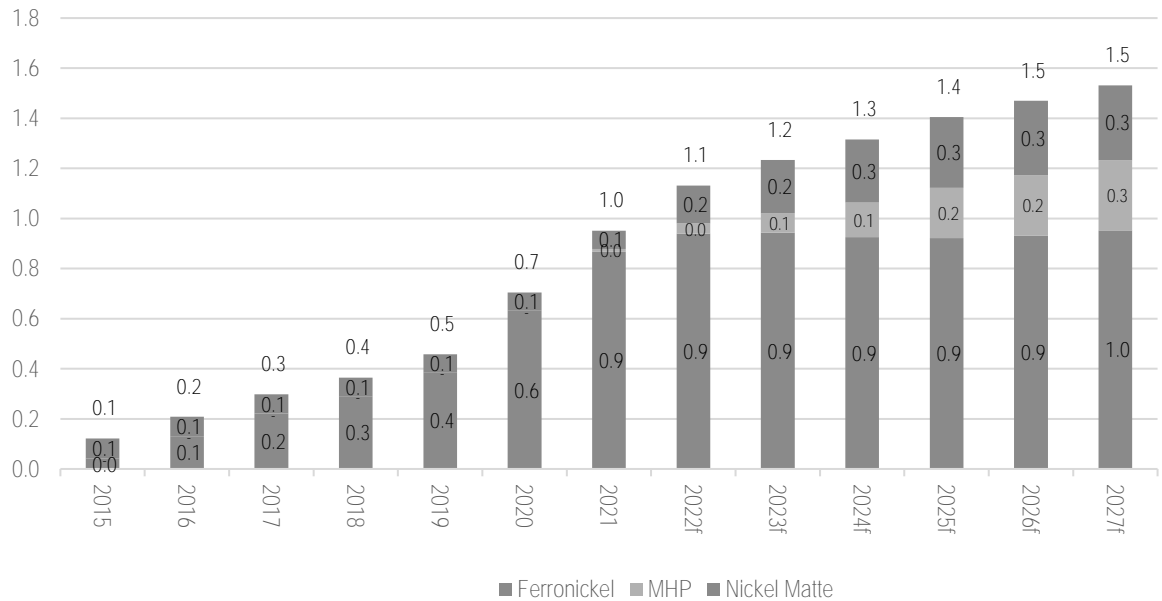
Sumber: AME

Perusahaan paling menonjol dalam produksi nikel jadi Indonesia adalah Tsingshan Holding milik Tiongkok, yang juga merupakan produsen bahan tahan karat terbesar di dunia. Perusahaan telah banyak berinvestasi dalam produksi feronikel berbiaya rendah. Tsingshan berencana membangun proyek energi terbarukan 2.000MW untuk menggerakkan operasi IMIP dan IWIP-nya guna mengurangi jejak karbonnya. Terlepas dari operasi pabrik peleburan IMIP Tsingshan, anak perusahaan dari perusahaan tersebut Shanghai Decent adalah pemegang saham terbesar Industri Nikel. Ini memberi Tsingshan kepemilikan tidak langsung atas proyek Hengjaya, Ranger, dan Angel. Grup ini juga memiliki saham di proyek-proyek mendatang termasuk QMB Sulawesi, Industri Logam Teluk dan Industri Logam Fajar.

Minat yang meningkat untuk produk-produk berkadar tinggi seperti matte dan setengah jadi endapan hidroksida campuran (MHP) untuk sektor baterai telah mendorong pengembangan pabrik pelindian asam bertekanan tinggi (HPAL). Baterai EV memasok energi dengan melewati ion litium dari anoda ke katoda. Nikel sulfat merupakan masukan utama dalam produksi katoda dan dapat diperoleh dari PLTMH melalui reaksi dengan asam sulfat.

Terdapat dua HPAL operasional di Indonesia yang memproduksi MHP. Yang pertama adalah Halmahera Persada Lygend yang merupakan usaha patungan antara Harita Group dan Ningbo Lygend. Produksi dimulai pada paruh kedua tahun 2021 dan baru saja menyelesaikan peningkatan 37.000tpa Tahap I. Ini adalah pabrik HPAL pertama yang sukses di Indonesia yang mulai memproduksi. Pabrik HPL ini akan diperluas lebih lanjut di Tahap II dan III Proyek, sehingga kapasitas produksi maksimum menjadi 120.000 tpa logam yang terkandung. Perusahaan saat ini sedang membangun sebuah pabrik untuk mengolah setengah jadi menjadi sulfat langsung di tempat.

Gambar 21: Historis Indonesia dan Prakiraan Produksi Endapan Hidroksida Campuran dan Feronikel 2015-2027, Mt



Sumber: AME

Proyek-proyek HPAL lainnya adalah PT Huayue yang merupakan perusahaan patungan senilai US\$1,28 miliar antara Zhejiang Huayou Cobalt, China Molybdenum, dan Tsingshan. Produksi awal dimulai pada bulan November 2021 di lokasi setelah penundaan terkait pandemi. MHP diproduksi dan diekspor ke pelabuhan Ningbo di Tiongkok, di mana akan diolah menjadi bahan prekursor katoda baterai. Pabrik ini memiliki kapasitas papan nama 60.000tpa nikel dan 7.800tpa kobalt. Produksi diperkirakan akan meningkat relatif cepat.

Saluran pipa proyek HPAL meliputi perusahaan patungan PT QMB New Energy Materials, yang mayoritas dimiliki oleh GEM co, yang akan memproduksi MHP. Eramet dan BASF juga merencanakan 42.000tpa kandungan nikel di pabrik MHP di Teluk Weda. Proyek HPAL Pomalaa milik Vale Indonesia telah mengalami perubahan kepemilikan baru-baru ini, karena Sumitomo Metal Mining telah menarik diri dari kerja sama tersebut. Keduanya telah mengerjakan studi kelayakan untuk lokasi tersebut sejak tahun 2012. Vale malah bermitra dengan Huayou untuk membangun 120.000tpa nikel yang terkandung dalam MHP HPAL. Belum ada tanggal mulai yang diumumkan. PT Vale juga telah berkomitmen untuk membangun fasilitas HPAL berkapasitas 60.000 tpa di Sorowako.

Pergeseran ketegangan geopolitik menyebabkan produsen hilir mengamankan kolaborasi dengan produsen lebih awal. Produsen baterai Tiongkok CATL telah bermitra dengan ANTAM dan IBI untuk membangun proyek baterai terintegrasi yang akan mencakup segala sesuatu dari menambang nikel hingga memproduksi bahan prekursor. Proyek serupa telah diumumkan oleh pabrikan Korea LG dan POSCO, bersama dengan Huayou Cobalt dan ANTAM. Perusahaan-perusahaan tersebut berniat untuk menginvestasikan US\$ 9,8 miliar ke dalam proyek tersebut.

Meskipun pengembangan HPAL menargetkan permintaan dari sektor baterai, sulfat perlu diproduksi dalam skala yang lebih besar dari MHP yang tersedia. Ini menyisakan ruang untuk opsi bahan baku alternatif seperti matte. Sorowako PT Vale Indonesia adalah operasi produksi matte yang mapan. Proyek-proyek matte potensial lainnya meliputi usaha patungan Guangdong Dowstone dengan PT Huadi Investment–PT Dowstone, yang akan memproduksi 20.000 tpa mengandung nikel dalam matte. CNGR juga akan bertujuan untuk memproduksi 120.000tpa nikel.

Indonesia juga diperkirakan akan memproduksi 1.193kt pasokan bijih nikel pada tahun 2022. Pasokan ini akan tumbuh dengan CAGR sebesar 3% hingga mencapai 1.385kt pada tahun 2027. Pasokan baru ini akan berasal dari proyek-proyek yang sudah ada dan proyek-proyek produksi baru yang meningkatkan produksi. Pertumbuhan yang lebih tinggi diharapkan karena kapasitas baru akan tersedia dari peningkatan investasi ke dalam produksi bahan katoda untuk produksi baterai. Cadangan sulfida global juga akan berkurang skalanya, yang akan mengarah pada peningkatan fokus pada cadangan laterit.

Penambang Indonesia PT Aneka Tambang (ANTAM) mengoperasikan salah satu tambang terbesar di negara ini. Perusahaan telah mengalami pertumbuhan yang relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan telah merevisi target produksinya untuk tahun 2022 dan sedang mempertimbangkan untuk mengembangkan kekuatan pengolahan hilir. Penjualan bijih basah ANTAM dalam negeri diperkirakan meningkat sebesar 31% pada tahun 2022 dari tahun 2021.

Pemain utama industri nikel Indonesia lainnya adalah produsen Australia Nickel Industries (sebelumnya Nickel Mines), yang berfokus pada produksi feronikel dengan menggunakan RKEF. Portofolio perusahaan saat ini berisi lima proyek. Ini mencakup:

1. tambang Hengjaya di dalam IMIP
2. pabrik nikel Hengjaya di dalam IMIP
3. pabrik RKEF nikel Ranger di dalam IMIP
4. proyek nikel Oracle dalam IMIP dan;
5. proyek nikel Angel di IWIP

Tambang Hengjaya terletak di Kabupaten Morowali, di pantai timur provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Tambang Hengjaya memasok kadar tinggi (>1,8% nikel) ke Kawasan Industri Morowali Indonesia, yang dikendalikan oleh grup Tsingshan. Pabrik nikel Hengjaya adalah pabrik RKEF dua jalur yang menerima bijih nikel langsung dari tambang Hengjaya. Pabrik nikel Ranger juga berlokasi di Kawasan Industri Morowali dan dilengkapi dengan RKEF dua jalur.

Proyek nikel Angel mulai berproduksi pada bulan Januari 2022. Empat jalur RKEF dengan total kapasitas 36ktpa nikel yang terkandung dalam feronikel didukung oleh pembangkit listrik berkapasitas 380MW. Pembangkit tersebut baru-baru ini telah diangkut secara online dan diharapkan memungkinkan produksi meningkat hingga 130% kapasitas papan nama. 30% proyek Oracle yang dimiliki oleh Nickel Mines akan menyelesaikan konstruksi pada Kuartal Maret 2023. Nickel Industries telah mengumumkan bahwa Nickel Industries akan mengubah pabrik nikel Hengjaya dari memproduksi feronikel menjadi memproduksi nikel matte, yang menghasilkan bahan yang cocok sebagai input untuk produksi baterai.

5.2 Pasokan - Tiongkok

Tiongkok diperkirakan akan memproduksi 689kt nikel jadi pada tahun 2022. Saat ini Tiongkok merupakan pemasok nikel jadi terbesar kedua di dunia. Namun, pasokan dalam negeri tidak bisa mengimbangi permintaan. Nikel jadi diperkirakan akan meningkat dengan CAGR sebesar 3,5% menjadi 817kt pada tahun 2027.

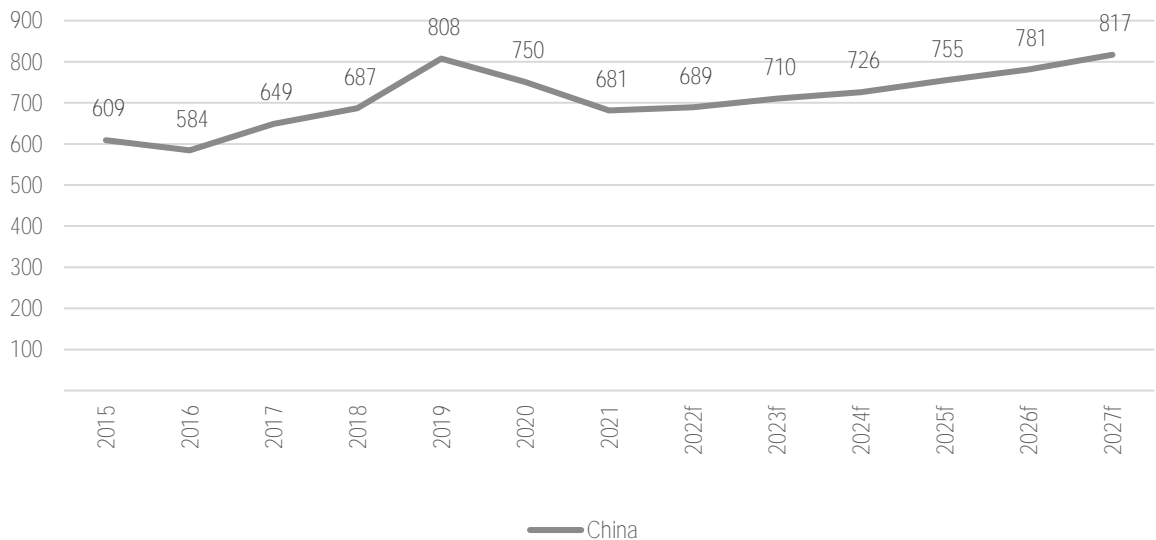
Tiongkok adalah produsen nikel jadi terbesar kedua di dunia. Kapasitas peleburan nikel terkonsentrasi di provinsi pesisir, meskipun pabrik peleburan terbesar, Jinchuan, terletak di provinsi pedalaman Gansu.

Sejak larangan ekspor bijih Indonesia, Tiongkok telah diambil alih sebagai produsen nikel jadi terbesar di dunia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan pasokan nikel yang ditambang, yang

mengakibatkan penurunan produksi feronikel dan NPI. Produsen Tiongkok malah mengalihkan investasinya ke kapasitas pengolahan hilir Indonesia, sehingga pertumbuhan sektor peleburan nikel dalam negeri melambat. Bijih dari Filipina dan setengah jadi dari Indonesia dipasok untuk mengisi celah ini tetapi sejauh ini tidak mencukupi.

Produksi nikel sulfat di dalam Tiongkok telah melawan tren penurunan yang dialami oleh industri pengolahan nikel domestik lainnya. Permintaan nikel sulfat yang meningkat dari sektor manufaktur baterai serta kapasitas produksi yang terbatas di luar Tiongkok telah menyebabkan peningkatan output nikel sulfat Tiongkok. Produsen nikel sulfat Tiongkok beroperasi dengan memperoleh nikel Kelas 1 atau endapan hidroksida campuran dan mengubahnya menjadi nikel sulfat.

Gambar 22: Estimasi Historis dan Prakiraan Produksi Nikel Jadi Tiongkok 2015-2027, kt



Sumber: AME

Tambang dan fasilitas-fasilitas pengolahan terbesar dioperasikan oleh Grup Jinchuan di Gansu, yang terus memperluas kapasitas produksinya. Perusahaan tersebut saat ini memiliki kapasitas produksi sebesar 80.000tpa nikel sulfat ditambah 25.000tpa nikel elektroplating. Perusahaan berencana untuk melakukan dekarbonisasi mengikuti sasaran nol-karbon keseluruhan Tiongkok pada tahun 2060. Riset sedang dilakukan untuk meminimalkan air limbah dan gas buang yang dikeluarkan selama proses peleburan. Produsen nikel sulfat utama lainnya meliputi Jilin Jien Nickel Industry dan Lygend, yang juga melakukan langkah-langkah pengurangan karbon.

Xinjian Xinxin memproduksi katoda nikel dan tembaga serta kobalt elektrolitik. Bijih diambil dari tambang Kalatongke dan Hami dan diolah di fasilitas-fasilitas Fukang dan Zhongxin. Perusahaan berupaya mencari sumber energi terbarukan untuk menggerakkan operasinya. Kapasitas produksi diperkirakan akan terus meningkat dalam jangka panjang.

Zhejiang Weiming Environmental akan bekerja sama dengan Tsingshan dan Chengtun Mining untuk membangun sebuah pabrik bahan baterai, serta sebuah kilang matte di Wenzhou. Seiring berkembangnya sektor baterai dalam negeri, produk-produk nikel jadi dari Tiongkok diperkirakan akan bergeser dari feronikel dengan kadar rendah ke matte dan setengah jadi dengan kadar tinggi.

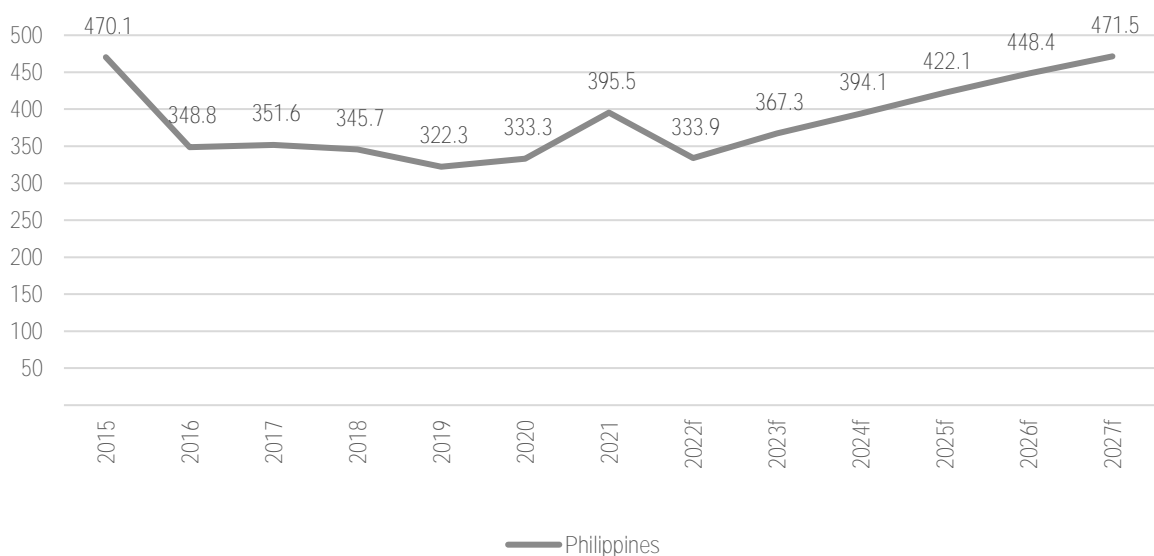
BASF Shanshan Battery Materials (BSBM), yang merupakan proyek usaha patungan antara BASF dan pemasok baterai lithium Ningbo Shanshan, akan memperluas kapasitas produksi bahan aktif katodanya hingga 100ktpa. Pabrik tersebut berlokasi di Changsha di Provinsi Hunan, dan Shuizuishan di Provinsi Ningxia. Produksi akan fokus pada bahan nikel dan mangan. Lini produksi baru diharapkan mulai online pada kuartal Desember 2022.

Produk-produk feronikel dengan kadar rendah juga diproduksi oleh perusahaan-perusahaan baja tahan karat. Century Tsingshan adalah sebuah pabrik feronikel di Guangdong yang memproduksi feronikel dari lini RKEF-nya. Bijih dikirim dari tambang laterit PGMC di Filipina. Tsingshan telah banyak berinvestasi dalam produksi baja tahan karat, yang akhirnya memperkenalkan produksi NPI murah dari tanur sembur. Namun, proses ini, meski murah, sangat intensif karbon. Memproduksi satu ton NPI mengeluarkan sekitar 69t emisi CO₂, sementara produksi feronikel tradisional mengeluarkan sekitar 45t. Sebagian besar produksi feronikel inti dan bahan tahan karat Tsingshan telah dilakukan di lepas pantai ke Indonesia.

5.3 Pasokan - Filipina

Filipina diperkirakan menghasilkan 446kt nikel yang ditambang pada tahun 2022. Jumlah ini akan tumbuh menjadi 738kt pada tahun 2027 menyusul perluasan operasi penambangannya dan kebangkitan tambang lama. Meskipun negara tersebut adalah pemasok terbesar kedua di dunia, produksinya kurang dari setengah produksi Indonesia. Pasar global masih belum pulih dari larangan ekspor bijih Indonesia, dan perhatian dialihkan ke pasokan Filipina untuk mengimbanginya.

Gambar 23: Estimasi Historis dan Prakiraan Produksi Nikel Yang Ditambang Filipina 2015-2027, kt



Sumber: AME

Filipina adalah pengeksportir bijih nikel terbesar di dunia, setelah mencapai posisi ini menyusul pembatasan ekspor bijih Indonesia. Produksi nikel Filipina terkonsentrasi di selatan negara itu. Sebagian besar produksi bijih nikel negara diekspor, meskipun pengolahan bijih nikel menjadi MHP terjadi di fasilitas HPAL Coral Bay dan Taganito, yang bersama-sama menghasilkan sekitar 60kt nikel dalam MHP pada tahun 2021.

Pemerintah baru-baru ini mencabut larangan empat tahun terhadap beberapa tambang nikel skala kecil, seperti operasi Eramen Sta. Cruz. Produksi diperkirakan akan meningkat dengan cepat dalam jangka pendek. Lebih dari 90% bijih tambang Filipina diekspor langsung ke Tiongkok untuk dikonsentrasikan dan diolah lebih lanjut.

Selain menjadi eksportir utama bijih nikel, Filipina memiliki kapasitas pengolahan hilir berupa dua pabrik HPAL yang memproduksi MSP. HPAL Coral Bay memiliki kapasitas produksi sebesar 24.000 tpa nikel yang terkandung dan dimiliki oleh Sumitomo Metal Mining (SMM), Nickel Asia Corporation (NAC), Sojitz dan Mitsui. Sedangkan pabrik Taganito beroperasi dengan kapasitas sebesar 36.000 tpa nikel yang

terkandung, dan dimiliki bersama oleh SMM, Mitsui dan NAC. Produk setengah jadi yang dihasilkan dipasok ke kilang Niihama milik SMM di Jepang untuk diolah menjadi nikel elektrolitik, sulfat, dan klorida. Sumitomo menargetkan net zero pada tahun 2050, dan mengurangi emisi sebesar 26% pada tahun 2030.

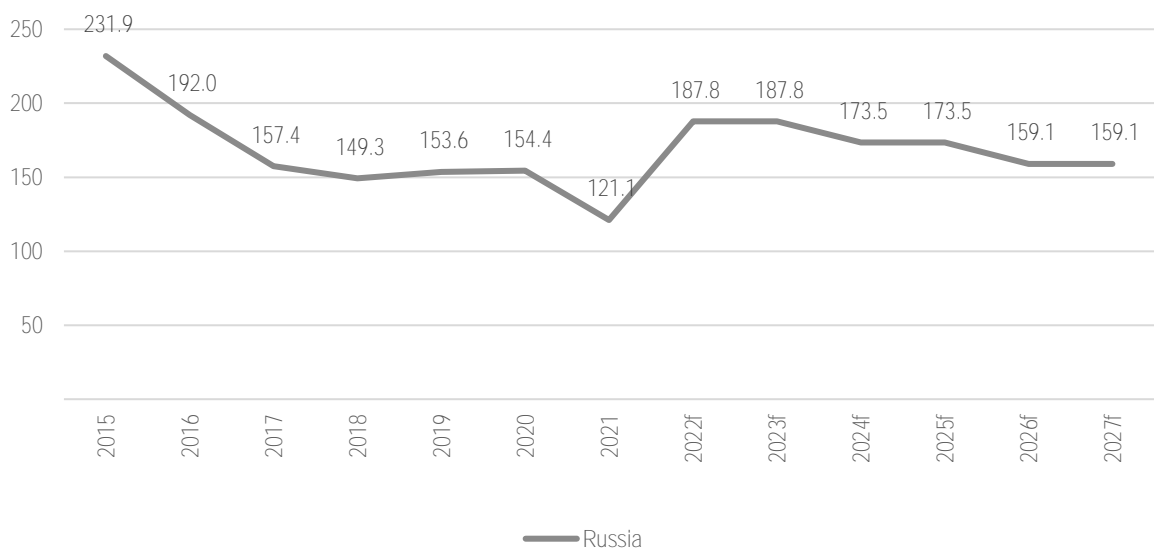
Nickel Asia Corporation (NAC) memproduksi bijih dari tambang Rio Tuba, Taganito, Cagdianao, Hinatuan dan Dinapigue yang baru diakuisisi. Ini dijual ke Tiongkok atau dikirim ke pabrik pengolahan Taganito dan Coral Bay.

Global Ferronickel Holdings adalah produsen bijih nikel besar lainnya. Global Ferronickel Holdings mengoperasikan tambang Cagdianao (PGMC) di bawah anak perusahaannya Platinum Group Metals Corporation.

5.4 Pasokan - Russia

Rusia diperkirakan akan memproduksi 47kt nikel jadi pada kuartal September, yang membanjiri sampai 88kt nikel jadi pada tahun 2022. Produksi ini akan turun CAGR sebesar -3,3% menjadi 159kt pada tahun 2027. Penurunan produksi nikel jadi berasal dari prakiraan penurunan pada kadar nikel dari cadangan tambang.

Gambar 24: Produksi Nikel Jadi Historis dan Prakiraan di Rusia, 2015-2027, kt



Sumber: AME

Pasokan nikel yang ditambang dan jadi Rusia didominasi oleh Nornickel, yang juga memiliki pabrik peleburan dan tambang di Finlandia dan Afrika Selatan. Produksi Rusia terkonsentrasi di dua ladang bijih di Krasnoyarsk Krai. Rusia adalah produsen nikel kelas 1 terbesar di dunia.

Produksi berasal dari pemasok nikel kelas 1 terbesar di dunia – Nornickel. Bijih yang ditambang dari Norilsk (Polar) dan Kola Divisions terkonsentrasi di konsentrator Norilsk, Talankh, dan Zapolyarny sebelum dilebur di pabrik Nadezhda. Nikel matte kemudian dimurnikan menjadi briket, katoda, dan larutan garam kelas 1 di kilang Harjavalta milik perusahaan di Finlandia. Ada rencana untuk meningkatkan kapasitas di kilang tersebut menjadi lebih dari 100ktpa nikel yang terkandung pada tahun 2026.

Konflik Rusia-Ukraina menimbulkan ketidakpastian keamanan pasokan komoditas Rusia. Meskipun demikian, tidak ada sanksi yang dikenakan pada nikel Rusia dan aliran material tetap tidak terganggu

hingga saat ini. Perusahaan mempertahankan pedoman produksinya sebesar 210kt nikel yang terkandung dalam produk-produk pada tahun 2022.

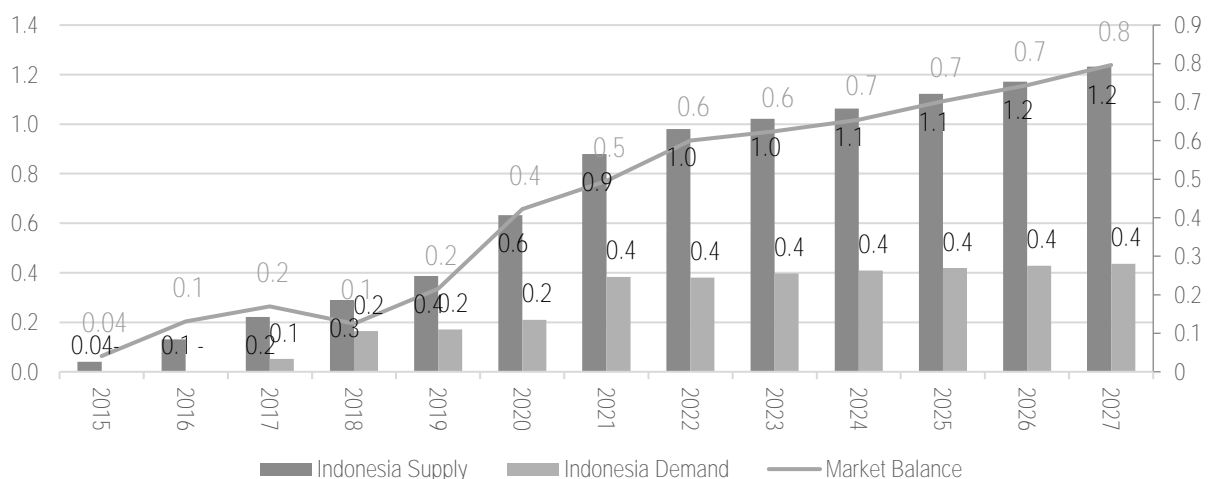
Nornickel telah mengambil sejumlah inisiatif untuk meminimalkan jejak karbonnya. Perusahaan bertujuan untuk mempertahankan emisi Cakupan 1 dan 2 mutlak di bawah 10Mt. Ini juga menyebabkan penutupan beberapa fasilitas pengolahan lama. Kilang tembaga Monchegorsk di Kola ditutup secara permanen untuk mengurangi emisi. Semua konsentrat telah dialihkan ke Polar Division untuk peleburan. Selain itu, penerapan Sulphur Program 2.0 juga ditujukan untuk mengurangi jejak karbon perusahaan. Proyek senilai US\$4 miliar ini akan memulihkan gas yang diproduksi di pabrik metalurgi Nadezhda dan membangun beberapa fasilitas netralisasi asam pada tahun 2023. Ini akan diikuti dengan pekerjaan perluasan lebih lanjut untuk mengakomodasi lini tembaga. Ini akan mengurangi total emisi sulfur dari Polar Division hingga 90% dari tahun 2015 hingga 2025.

Perusahaan juga telah menandatangani perjanjian dengan perusahaan tenaga listrik Rosseti North-West untuk membangun sebuah ketel listrik di lokasi Monchegorsk guna menghilangkan penggunaan bahan bakar minyak. Hal ini diharapkan dapat mengurangi emisi karbon sebesar 400 ktpa. Nornickel mengeluarkan 9,7Mt CO2 pada tahun 2020 di Lingkup 1 dan 2, dan 3,6Mtpa di Lingkup 3. 46% energi perusahaan bersumber dari tenaga air. Itu tidak dapat beralih ke bentuk alternatif energi terbarukan seperti angin dan matahari karena kondisi fasilitas Arktik.

6.0 Industri Nikel Indonesia

Industri nikel Indonesia beroperasi di dalam kerangka peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain sangat diperlukan untuk produksi beberapa baja tahan karat, nikel adalah komponen penting dalam rantai pasokan EV, yang memberikan komponen inti dari sebagian besar bahan kimia baterai yang tersedia secara komersial. Pemerintah Indonesia berupaya memanfaatkan posisinya sebagai produsen nikel terbesar dunia untuk mendorong pengembangan industri EV dalam negeri. Produsen EV dan baterai besar telah membalasnya dengan berinvestasi untuk meningkatkan potensi EV Indonesia.

Gambar 25: Estimasi Historis dan Prakiraan Neraca Pasar Nikel Indonesia 2015-2027, Mt



Sumber: AME

6.1 Tambang

Operasi pertambangan di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang menggantikan Undang-undang pendahulunya No. 11

Tahun 1967. Undang-undang tersebut memberikan kewenangan untuk mengatur industri pertambangan pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan secara berkala ditinjau dan telah diubah atau dijabarkan secara berkala melalui penggunaan Peraturan Pemerintah (Nama Indonesia).

Tinjauan dan modifikasi peraturan pertambangan yang paling sistematis sejak disahkannya UU 4/2009 adalah melalui legislatif dan pengesahan UU No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas UU No. 4 Tahun 2009. Amandemen tersebut menetapkan kerangka peraturan yang berlaku dan mengkonsolidasikan kewenangan pemberian izin pertambangan ke Pemerintah Pusat.

Setelah penerapan UU 3/2020, ada kelas izin pertambangan berikut:

1. Izin Usaha Pertambangan (IUP) Eksplorasi
Izin untuk melakukan kegiatan eksplorasi di wilayah pertambangan yang ditetapkan
2. Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) Eksplorasi
Izin untuk melakukan kegiatan eksplorasi di wilayah pertambangan khusus yang ditetapkan
3. Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi
Izin untuk melakukan ekstraksi komoditas di wilayah pertambangan yang ditetapkan
4. Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) Operasi Produksi
Izin untuk melakukan ekstraksi komoditas di wilayah pertambangan khusus yang ditetapkan
5. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan/atau Pemurnian
Izin untuk melakukan pembelian, pengangkutan, pengolahan, dan pemurnian mineral
6. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus Untuk Pengangkutan dan Penjualan
Izin yang memungkinkan perusahaan untuk membeli, mengangkut, dan menjual komoditas mineral
7. Izin Usaha Jasa Pertambangan
Izin yang memberikan izin untuk melakukan jasa pertambangan

Sebelum penerapan UU 4/2009, operasi pertambangan Indonesia diatur melalui kontrak-kontrak dengan Pemerintah Indonesia. Pengaturan yang sudah ada sebelumnya ini telah dikecualikan berdasarkan peraturan saat ini, dan ketentuan kontrak pertambangan akan tetap tidak berubah sampai berakhirnya kontrak tersebut.

Cadangan nikel Indonesia terdiri dari endapan laterit dan secara historis sebagian besar digunakan dalam produksi feronikel dan nikel pig iron. Tambang nikel aktif sebagian besar berada di wilayah Sulawesi dan Maluku, karena adanya formasi geologi berat laterit seperti Sabuk Ofiolit Tenggara.

Penambangan nikel di Indonesia dilakukan melalui penambangan terbuka (*open pit*). Tambang nikel terbesar di Indonesia adalah tambang Sorowako, yang menghasilkan sekitar 79kt nikel pada tahun 2021. Industri pertambangan nikel Indonesia dimulai pada tahun 1960-an, dengan pemain pertama yang memasuki pasar adalah pendahulu Aneka Tambang. Aneka Tambang diikuti oleh Vale Indonesia, yang memulai produksi nikel di Indonesia pada tahun 1978 di tambang Sorowako yang masih beroperasi.

Selama dekade terakhir, masuknya investasi dari perusahaan Tiongkok telah menyebabkan pendirian tambang nikel baru. Perusahaan Tiongkok yang paling besar keterlibatannya dalam industri pertambangan nikel Indonesia adalah Tsingshan. Sinosteel juga telah mengumumkan niatnya untuk berinvestasi di pertambangan nikel Indonesia dalam bentuk operasi produksi bahan tahan karat yang terintegrasi secara vertikal. Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Stargate untuk membuat pabrik peleburan feronikel, yang akan memanfaatkan cadangan bijih Stargate yang besar.

Setelah PT TBP, produsen nikel tambang terbesar kedua di Indonesia saat ini adalah Aneka Tambang yang mengoperasikan tambang Pomalaa di Sulawesi Tenggara, tambang Halmahera Timur di wilayah Maluku, dan Proyek Nikel Pulau Gag di Papua Barat.

Terdapat sejumlah besar fragmentasi di pasar pertambangan nikel, dengan sejumlah besar pemain kecil yang terlibat dalam produksi, yang menjual bijih ke pabrik peleburan nikel secara pedagang. Ini atau diangkut dengan truk atau ditongkang ke pabrik peleburan. Tambang ini terutama berlokasi di Sulawesi dan Halmahera.

Perkembangan besar dan berkelanjutan dalam industri pertambangan nikel Indonesia meliputi dimulainya produksi di Halmahera Persada Lygend (HPAL) Obi pada tahun 2021, dan dimulainya produksi di QMB New Energy Materials pada tahun 2022. Proyek nikel terbesar yang akan datang adalah Feronikel Konawe Utara, yang sebagian dioperasikan oleh Jilin Jien Nickel Industry Co. Ltd.

6.2 Pabrik Peleburan (Smelter)

Industri smelter Indonesia tergolong baru. Produksi nikel dalam negeri kurang dari 30kt per tahun hingga penerapan larangan ekspor bijih nikel pertama pada tanggal 1 Januari 2014. Pembatasan ekspor nikel Indonesia mengakibatkan peningkatan investasi dalam kapasitas peleburan nikel dalam negeri baik dari perusahaan-perusahaan dalam negeri maupun internasional. Larangan ekspor dilonggarkan pada tanggal 1 Januari 2017, dan kemudian diberlakukan kembali pada tahun 2020 untuk berlaku mulai 1 Januari 2021. Produksi nikel jadi dalam negeri telah meningkat dari sekitar 22,2kt pada tahun 2013 menjadi sekitar 980kt pada tahun 2022.

Pabrik peleburan nikel Indonesia beroperasi berdasarkan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan/atau Pemurnian.

Kapasitas peleburan nikel Indonesia sebagian besar diarahkan untuk produksi feronikel dan nikel pig iron. Produk-produk ini berfungsi sebagai input untuk produksi paduan seperti baja tahan karat. Meningkatnya ketersediaan feronikel dan nikel pig iron telah mendorong industri bahan tahan karat di Indonesia. AME memperkirakan bahwa produksi baja tahan karat di Indonesia tumbuh dari sekitar 24kt pada tahun 2016 menjadi sekitar 5.000kt pada tahun 2021.

Pengembangan kapasitas feronikel dan nikel pig iron dalam negeri merupakan bagian dari kebijakan industri menyeluruh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan rantai nilai komoditas. Pemerintah Indonesia saat ini sedang mempertimbangkan penerapan pajak ekspor atas feronikel nikel dan nikel pig iron untuk lebih mendorong produksi bahan tahan karat dalam negeri. Dalam mempertimbangkan pungutan ekspor, Pemerintah juga akan mendorong produksi nikel jadi dengan kadar baterai.

Seperti pertambangan nikel, peleburan nikel Indonesia terkonsentrasi di wilayah Sulawesi dan Maluku. Smelter juga ada di Pulau Jawa. Jumlah smelter nikel telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena pembatasan ekspor bijih nikel. Pemerintah Indonesia telah menyatakan bahwa Pemerintah akan memiliki 30 smelter yang beroperasi pada akhir tahun 2024.

Investor besar di industri peleburan Indonesia antara lain Tsingshan, Delong Holdings, dan Vale. Tahun 2022 telah dimulainya produksi nikel jadi di Angel Nickel, Cahaya Modern Metal Industri Cikande, PT Gunbuster Nickel, dan QMB New Energy Materials.

Pabrik peleburan yang diarahkan untuk produksi nikel dengan kadar baterai mewakili sebagian kecil dari keseluruhan produksi nikel jadi Indonesia, yang menghasilkan sekitar 40kt dari prakiraan 980kt produksi negara pada tahun 2022. Produksi MHP diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun

mendatang seiring dengan kebijakan Pemerintah Indonesia yang terus mendorong perkembangan industri baterai.

Pabrik Industri Baterai Kendaraan Listrik PT HKML Battery Indonesia, gigafactory pertama di Indonesia mulai dibangun pada bulan September 2021. Pabrik ini dirancang untuk memproduksi kapasitas penyimpanan baterai 10GWh per tahun dan berlokasi di Jawa Barat. Pabrik ini akan dioperasikan oleh konsorsium yang terdiri dari LG, Hyundai, Kia, dan PT Industri Baterai Indonesia. Pabrik tersebut melibatkan investasi sebesar US\$1,1 miliar dan dapat diperluas hingga 30 GWh di masa mendatang.

Tesla juga telah memasuki pasar kendaraan baterai EV Indonesia, dengan komitmen membangun gigafactory di Batang. Kapasitas gigafactory belum diketahui. Namun, Pemerintah Indonesia dikabarkan sedang berdiskusi dengan Tesla untuk memperluas cakupan komitmennya terhadap pendirian pabrik kendaraan EV. Komitmen Tesla datang bersamaan dengan pengumuman Luhut Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia bahwa Tesla telah menjamin nikel senilai US\$5 miliar dari fasilitas pengolahan nikel Indonesia yang dioperasikan oleh Zhijiang Huayou dan CNGR Advanced Material.

Permintaan dalam negeri untuk logam baterai diperkirakan akan meningkat seiring dengan peningkatan produksi EV Indonesia. Pemerintah Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa 20% kendaraan yang diproduksi di dalam negeri adalah kendaraan listrik pada tahun 2025. Pemerintah juga telah menetapkan target produksi kapasitas baterai di dalam negeri sebesar 140GWh pada tahun 2030.

6.3 Peraturan Pemerintah

Industri pertambangan dan pengolahan nikel Indonesia dipengaruhi oleh peraturan pemerintah Indonesia, yang berusaha memajukan kebijakan industri pemerintahan yang berkuasa. Tujuan yang dinyatakan dari kebijakan tersebut adalah untuk membangun kapasitas dalam negeri untuk memberi nilai tambah pada komoditas mineral mentahnya sebelum diekspor. Pemerintah juga berupaya mengedepankan kepentingan perusahaan dalam negeri dalam kebijakan pertambangannya.

6.3.1 Peraturan lingkungan

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap Pakta Iklim Glasgow, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan Strategi Energi Nasional di awal tahun 2022 dan berencana untuk memperkenalkan pajak karbon sebesar US\$2,1 per ton CO₂ yang dihasilkan dari batubara. Namun, invasi Rusia ke Ukraina dan gejolak yang menyertainya di pasar energi global telah menyebabkan pajak karbon ditahan tanpa batas waktu. Pemberlakuan pajak karbon akan berimplikasi pada industri pengolahan nikel di Indonesia yang padat listrik, dan banyak menyerap input energi yang dibutuhkan dari pembangkit listrik tenaga batubara.

Pengolahan hidrometalurgi melalui proses HPAL dianggap kurang intensif energi dibandingkan bentuk pengolahan nikel lain yang umum digunakan. Penggunaan sumber listrik rendah karbon untuk menggerakkan proses HPAL juga memberikan peluang untuk menurunkan emisi karbon lebih lanjut.

Proses penambangan nikel juga melibatkan produksi limbah berupa tailing. Tailing yang terkait dengan penambangan nikel seringkali memiliki tingkat polutan yang tinggi, sehingga pengelolaannya menjadi pusat dampak lingkungan tambang. Dalam beberapa tahun terakhir, pembuangan tailing laut dalam (DSTD), di mana tailing dibuang ke laut yang berdekatan telah menarik perhatian negatif. AME menganggap bahwa penyimpanan tailing kering adalah praktik terbaik karena menghasilkan hasil lingkungan terbaik dibandingkan dengan alternatif penyimpanan tailing basah dan DSTD. PT HPL merupakan contoh penyimpanan tailing kering.

6.3.2 Perizinan

Kerangka hukum Indonesia untuk peraturan industri pertambangan terdiri dari Undang-Undang Pertambangan Indonesia No.4/2009, yang terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022. UU Pertambangan dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Regulasi Energi dan Sumber Daya Alam. Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara juga menerbitkan keputusan dan peraturan yang melengkapi peraturan tersebut di atas. Keputusan-keputusan tersebut mengatur bidang-bidang seperti perhitungan royalti dan bidang-bidang lain yang diberi kewenangan oleh Direktorat Jenderal untuk mengaturnya.

Izin-izin pertambangan Indonesia umumnya ditawarkan berdasarkan tender yang kompetitif, dengan penawar harus memenuhi persyaratan tertentu untuk mengajukan penawaran. Menurut informasi terbaru yang tersedia, tercatat 304 IUP pertambangan nikel.

Pemberian WIUP pada umumnya dilakukan melalui proses lelang. Penawar yang memenuhi persyaratan minimum tertentu seperti memiliki personal yang memenuhi syarat yang memadai dapat mengajukan penawaran untuk mendapatkan izin. Izin untuk area di bawah 500 hektar tidak dapat diberikan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan asing. Penawar yang berhasil dipilih berdasarkan rata-rata tertimbang dari harga penawaran dan kemampuan untuk memenuhi persyaratan teknis. Pemilihan pemenang lelang dilakukan oleh Panitia Lelang.

WIUPK diberikan secara langsung atau melalui lelang, dan prosesnya memberikan perlakuan istimewa kepada badan usaha milik negara. Pemberian WIUPK secara langsung dilakukan apabila hanya ada satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berminat untuk memperoleh izin. Dalam hal beberapa BUMD/BUMN berminat untuk mendapatkan izin suatu wilayah, dilakukan lelang dengan menggunakan aturan yang serupa dengan lelang WIUP. Perusahaan swasta hanya dapat mengajukan penawaran WIUPK jika tidak ada BUMD/BUMN yang berminat dengan izin tersebut. Dalam hal WIUPK diberikan kepada BUMN atau perusahaan swasta, pemenang lelang harus memberikan 10% bagian hasil penambangan kepada BUMD.

Perlu dicatat bahwa entitas swasta dapat memiliki kepemilikan saham yang signifikan di BUMN dan BUMD, dengan pemerintah hanya perlu mempertahankan 51% saham untuk mempertahankan klasifikasi BUMN.

WIUP dan WIUPK diberikan dengan batas waktu, dengan izin pertambangan logam diberikan untuk jangka waktu awal 20 tahun. Dua jaminan perpanjangan 10 tahun juga tersedia bagi pemegang izin pertambangan logam. Izin eksplorasi mineral logam umumnya berjangka waktu delapan tahun. Area yang dicakup oleh izin eksplorasi berkurang tiga tahun setelah pemberian izin. Izin eksplorasi logam dapat mencakup maksimum 50.000 hektar pada paruh kedua jangka waktu izin.

Pemerintah melarang pemegang IUP dan IUPK menerima pembayaran dari perusahaan jasa pertambangan. Larangan tersebut diberlakukan untuk mencegah perusahaan mendapatkan izin dan mendapatkan pembayaran dari operator pertambangan terkait untuk melakukan proses ekstraksi mineral.

Sebelum Amandemen UU Pertambangan 2020, IUP dan IUPK tidak dapat dialihkan. Namun, izin saat ini dapat dialihkan ke entitas lain dengan persetujuan Kementerian ESDM, dengan ketentuan bahwa pekerjaan eksplorasi selesai. Penerima pengalihan juga harus memenuhi persyaratan teknis untuk memastikan kompetensi dalam menggunakan izin tersebut.

Sebagai bagian dari persyaratan izin, pemegang izin harus mengajukan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) tahunan kepada Kementerian ESDM. Mereka juga harus memberikan pengungkapan

lingkungan kepada kementerian. Pemerintah Indonesia telah mencabut sejumlah izin pertambangan karena tidak menyampaikan RKAB. Sekitar 2.000 izin dicabut pada awal 2022 dengan alasan pemegang izin tidak menyerahkan RKAB. Namun, keputusan tersebut saat ini sedang disengketakan melalui sistem pengadilan negara tersebut oleh pemegang beberapa izin yang dicabut.

6.3.3 *Divestasi*

Pemerintah Indonesia mensyaratkan entitas asing untuk mulai mendivestasikan bagian dari operasi pertambangannya pada tahun kelima produksi. Pada tahun ke-10 produksi, entitas pemegang izin harus 51% dimiliki oleh orang Indonesia. Badan usaha milik asing wajib menawarkan saham divestasi tersebut kepada (menurut urutan prioritas) Pemerintah Pusat Indonesia, Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota, BUMN atau BUMD. Imbalan untuk saham mayoritas ditentukan oleh pendekatan arus kas yang didiskontokan berdasarkan operasi tambang saat ini.

Jika tidak ada pemerintah atau badan usaha milik negara yang tertarik untuk mengakuisisi saham mayoritas, pemilik asing dari entitas pemegang izin harus menawarkan saham tersebut kepada perusahaan swasta Indonesia melalui tender. Dalam hal tidak ditemukan penawar yang sesuai, syarat divestasi dapat dipenuhi dengan melakukan listing di BEI.

6.3.4 *Royalti*

Berdasarkan PP 81/2019, royaltinya adalah 10% untuk bijih nikel, 2% untuk feronikel, dan 2% untuk penjualan nikel setengah jadi seperti matte dan MHP. Struktur royalti Indonesia dapat berubah. Pemerintah baru-baru ini mengumumkan kenaikan tarif royalti batubara pada bulan April 2022 dari tarif tunggal sebesar 13,5% menjadi kisaran 14% hingga 28% tergantung pada harga patokan batubara yang ditetapkan Pemerintah untuk batubara yang diproduksi berdasarkan IUPK.

6.3.5 *Kawasan-Kawasan Industri*

Landasan kebijakan Pemerintah Indonesia adalah pembentukan Kawasan-kawasan industri untuk mendorong pengembangan industri strategis. Kawasan-kawasan ini ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah dan bertujuan untuk menarik investasi melalui insentif seperti *tax holiday* dan tunjangan di tingkat nasional, serta keringanan pajak dan retribusi di tingkat daerah. Entitas komersial dapat menyewa atau membeli tanah di dalam kawasan industri. Kawasan industri itu sendiri dibangun dan dioperasikan oleh entitas komersial, yang juga dapat memanfaatkan fasilitas yang dibangun.

Kawasan Industri Pulau Obi, dimana aset PT TBP berada, merupakan salah satu kawasan industri yang juga telah ditetapkan dalam Proyek Strategis Nasional, yaitu proyek infrastruktur padat modal yang dinilai strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Proyek-proyek ini melibatkan koordinasi dan pendanaan dari pemerintah pusat dan daerah, serta perusahaan milik pemerintah untuk mempercepat pembangunannya. PT TBP mendapat mandat untuk pelaksanaan proyek strategis nasional di Pulau Obi.

6.3.6 *Kebijakan Kendaraan Listrik*

Pemerintah ingin lebih meningkatkan larangan ekspor bahan baku untuk mengembangkan rantai pasokan untuk sektor baterai. Pemerintah juga telah memperkenalkan insentif pajak termasuk *tax holiday* dan tunjangan pajak untuk mendorong investasi di sektor kendaraan listrik. Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 mengamanatkan pengembangan industri EV dalam negeri sebagai prioritas nasional. Pemerintah memiliki tujuan untuk memproduksi baterai 140GWh pada tahun 2030. Untuk mencapai hal tersebut, Pemerintah telah mempertimbangkan pajak atas ekspor produk nikel setengah jadi, seperti matte dan MHP. Pemerintah juga telah membuat Roadmap Pengembangan EV melalui

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 27 Tahun 2020 tentang Spesifikasi, Peta Jalan Pengembangan, dan Ketentuan Penghitungan Tingkat Komponen Dalam Negeri Kendaraan Bermotor Dalam Negeri Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*). Pemerintah menargetkan produksi 400 ribu mobil listrik pada 2025 dan produksi 2 juta kendaraan roda dua.

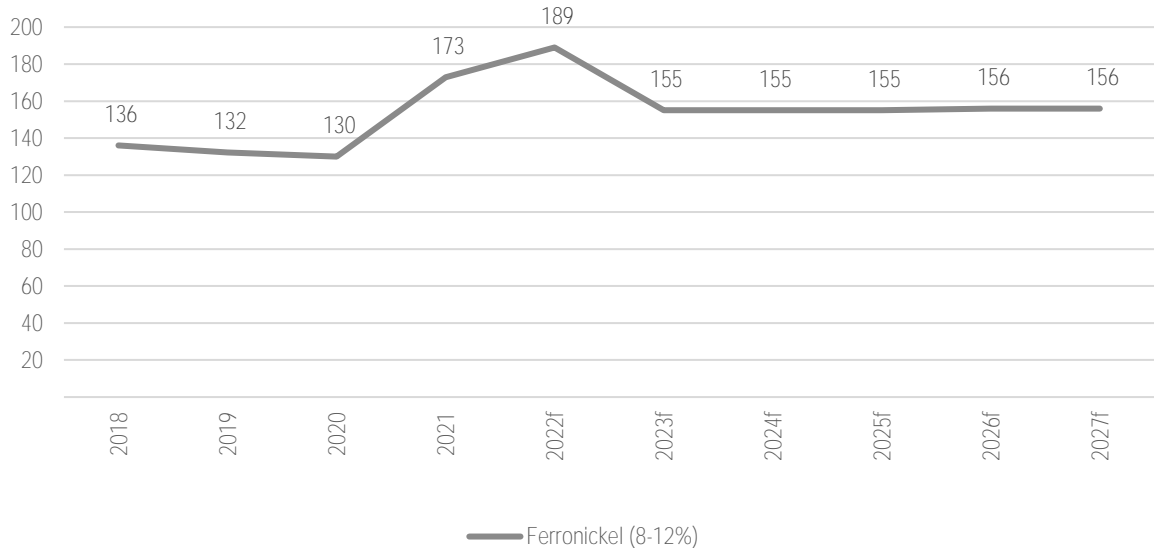
Pada bulan Maret 2021, Indonesia Battery Corporation (IBC) didirikan untuk mengelola industri baterai EV terintegrasi dari investasi hulu dan hilir. IBC beranggotakan empat BUMN di sektor pertambangan dan energi: MIND ID, Aneka Tambang (Antam), PLN, dan Pertamina.

Sebagai hasil dari kebijakan ini, Hyundai dan LG Energy Solution dari Korea Selatan saat ini sedang membangun pabrik sel baterai EV pertama di Indonesia, dengan kapasitas produksi tahunan yang direncanakan sebesar 10GWh, yang mengandung 90% nikel dalam katodanya. Diperkirakan produksi penuh pada 2024. Baterai tersebut akan digunakan oleh Hyundai dan Kia, di pabrik yang juga sedang dibangun di Indonesia. Toyota, Mitsubishi, Honda, dan Suzuki, juga berencana memproduksi EV di Indonesia.

7.0 Penetapan Harga

7.1 Feronikel (8-12%)

Gambar 26: Estimasi Historis dan Prakiraan Harga Feronikel, US\$/mtu



Sumber: AME

Karena feronikel bukanlah produk yang homogen, penetapan harga didasarkan pada ton logam nikel yang terkandung dalam produk tersebut. Harga yang diterima per ton feronikel diperoleh dengan mengalikan kadar feronikel dengan harga feronikel yang dinyatakan dalam satuan metrik ton.

Pasar feronikel didorong oleh permintaan baja tahan karat dan berkorelasi dengan pertumbuhan barang tahan lama, sektor yang paling intensif menggunakan baja tahan karat. Baja tahan karat sebagian besar berasal dari tanur sembur atau fasilitas-fasilitas EAF. Biaya fasilitas ini bergantung pada energi, tenaga kerja, dan pemeliharaan, yang menentukan margin operasi dari operasi produksi feronikel.

Sebagian besar pertumbuhan pasokan di pasar nikel diperkirakan berasal dari produksi feronikel, meskipun produsen utama feronikel di Indonesia juga tengah melakukan diversifikasi produksi nikel, khususnya melalui pembangunan fasilitas-fasilitas HPAL untuk memproduksi nikel setengah jadi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna akhir di luar sektor baja tahan karat. Sebagaimana yang AME harapkan harga nikel untuk moderat dari tingkat tinggi saat ini dalam jangka menengah, hal ini akan mengakibatkan penutupan diskon saat ini yang diterima oleh produsen feronikel terhadap harga nikel kelas 1.

7.1.1 Tren Penetapan Harga NPI

Secara historis, sektor Indonesia didominasi oleh produsen tunggal, PT Aneka Tambang (Antam), yang memproduksi feronikel dengan kadar tinggi untuk diekspor ke produsen bahan tahan karat utama secara global. Harga yang diterima Antam untuk produksinya terkait erat dengan harga nikel, menerima premi dan diskon kecil berdasarkan faktor-faktor seperti syarat-syarat pengiriman dan periode rata-rata harga. Pasar utama adalah Korea, Taiwan dan Eropa. Tiongkok bukan pelanggan utama nikel pig iron Indonesia hingga tahun 2015, ketika tanur sembur pertama yang memproduksi nikel pig iron kadar rendah dilakukan komisioning di negara tersebut sebagai tanggapan atas larangan ekspor bijih nikel, mereplikasi praktik yang digunakan di Tiongkok untuk mengolah bijih nikel Indonesia. Hal ini segera

diganti dengan fasilitas-fasilitas RKEF yang memproduksi feronikel kadar menengah, proses yang sama yang digunakan oleh Antam untuk memproduksi feronikel kadar tinggi. Pergeseran ke industri Indonesia yang berfokus pada Tiongkok ini, telah mengubah kekuatan harga untuk mendukung produsen yang terintegrasi secara vertikal, dengan investasi mereka di Indonesia yang dibangun dengan tujuan untuk menyediakan feronikel yang sebelumnya diproduksi di Tiongkok dari bijih Indonesia. Hal ini mengakibatkan tidak hanya smelter baru yang mendapatkan harga berdasarkan pasar domestik Tiongkok, tetapi juga berdampak pada harga yang diterima Antam untuk produk-produk dengan kadar tinggi yang dijual ke pasar non-Tiongkok.

Tiongkok mengoperasikan satu-satunya pasar transparan untuk feronikel dan nikel pig iron secara global, di mana harga diperdagangkan secara reguler antara produsen pedagang dan produsen baja tahan karat. Pasar di Tiongkok diperdagangkan untuk dua kategori produk utama: nikel pig iron kadar rendah, dengan kandungan nikel di bawah 3%, dan feronikel kadar menengah, kadar 8-12%. Ini juga mewakili dua pasar baja tahan karat utama, seri 200 nikel rendah, dan seri 300 nikel tinggi.

Tren utama antara harga feronikel Tiongkok dan harga nikel adalah bahwa harga feronikel kurang stabil dibandingkan harga nikel, yang secara khusus membatasi kenaikan yang diterima oleh pabrik peleburan feronikel, sementara konvergen selama periode harga rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor terpisah yang kini mendorong kedua harga tersebut. Dengan terbatasnya pasokan baru nikel kelas satu yang masuk ke pasar selama lima tahun terakhir, pengguna akhir yang membeli nikel kelas 1 bersedia menawar harga lebih tinggi. Produsen baja tahan karat yang membeli unit nikel yang bersumber dari feronikel, beroperasi di pasar dengan likuiditas yang jauh lebih besar, sehingga harga feronikel lebih stabil daripada yang terlihat pada nikel kelas 1.

7.2 Nikel Sulfat

Gambar 27: Premi Nikel Sulfat Histori 2015Q1-2022Q4, US\$/ton Nikel Yang Terkandung



Sumber: AME

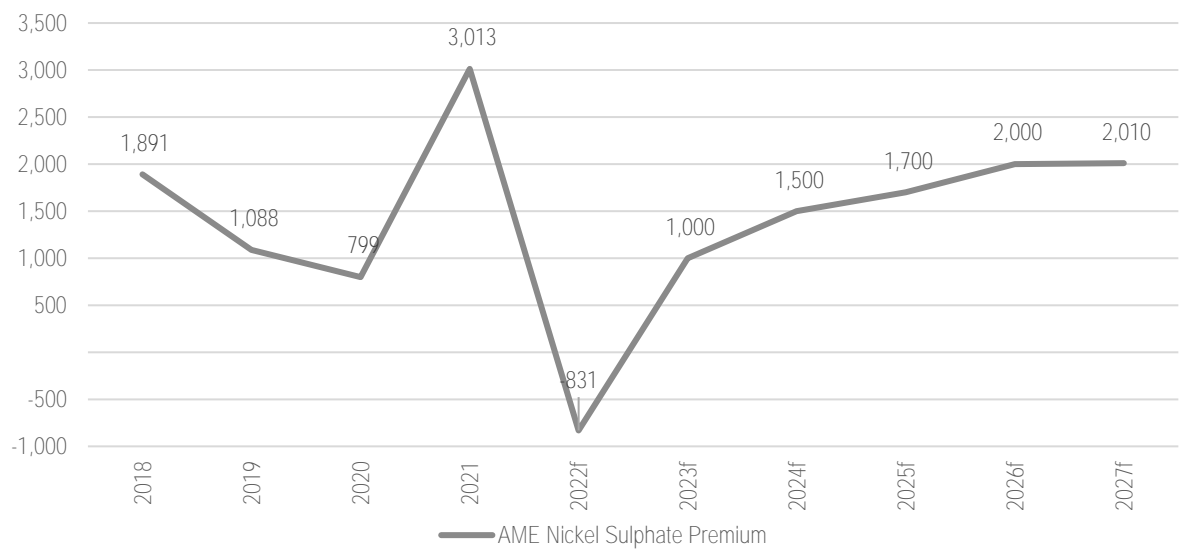
Premi nikel sulfat mencerminkan selisih antara harga nikel sulfat dengan logam nikel dalam bentuk briket. Nikel sulfat dapat diproduksi dengan melarutkan logam nikel atau endapan hidroksida campuran dalam asam sulfat. Prosesnya menghasilkan nikel sulfat, dan semua kotoran dihilangkan.

Harga nikel sulfat dapat ditawarkan sebagai premi relatif terhadap logam nikel. Premi ditentukan oleh permintaan nikel sulfat sebagai prekursor baterai. Pada tahun 2021, premi nikel sulfat meningkat

secara signifikan karena permintaan yang kuat dari sektor baterai EV, dan kekurangan bahan baku nikel kelas 1 membatasi pasokan nikel sulfat. Harga nikel sulfat dan logam nikel saat ini sedang mengalami pemisahan (*decoupling*) dan menyebabkan premi sulfat menjadi negatif pada tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga logam nikel sementara sulfat relatif stabil sepanjang tahun. AME memperkirakan bahwa premi nikel sulfat akan naik karena harga nikel mempertahankan lintasan yang stabil karena harga logam nikel yang sedang.

Harga yang diterima per ton nikel sulfat diperoleh dengan menambahkan premi sulfat pada harga nikel dan dikalikan 22,3% dengan proporsi logam nikel menurut berat yang terkandung dalam nikel sulfat. Produksi nikel sulfat dari setengah jadi, seperti MHP, memberikan peluang peningkatan margin, karena umumnya dijual dengan potongan harga pada harga nikel. Saat ini, nikel di MHP memiliki pembayaran sekitar 80% jika dibandingkan dengan harga nikel.

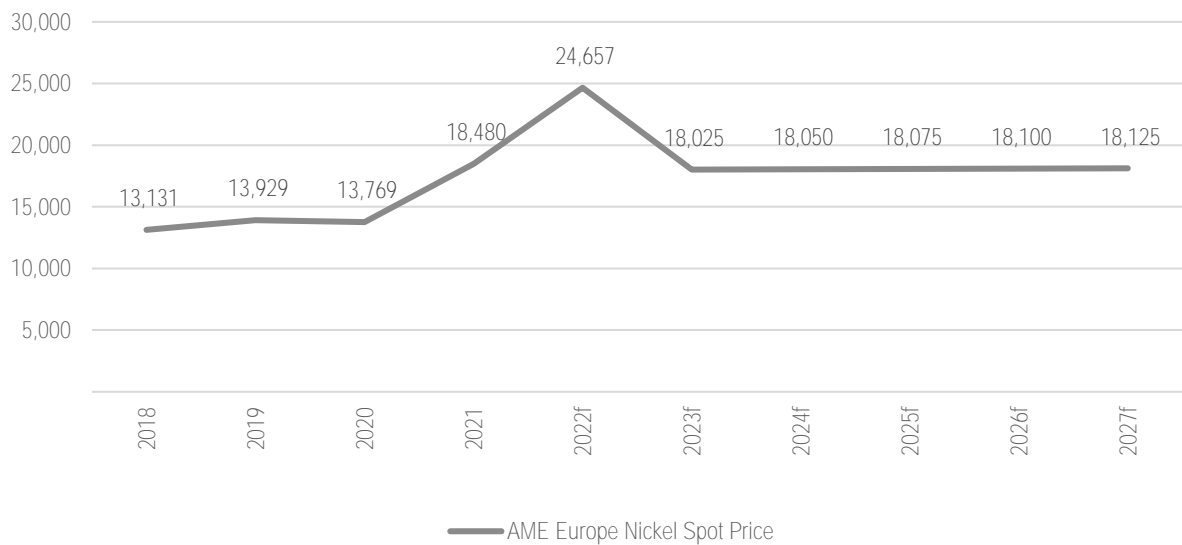
Gambar 28: Estimasi Historis dan Prakiraan Premi Nikel Sulfat 2018-2027, US\$/t Nikel Yang Terkandung



Sumber: AME

7.3 Nikel Kelas 1

Gambar 29: Estimasi Historis dan Prakiraan Harga Nikel Kelas 1 2018-2027, US\$/t



Sumber: AME

Logam nikel merupakan satu-satunya produk nikel yang diperdagangkan di LME dan dikenal sebagai nikel Kelas 1. Harga logam didorong oleh pembuatan baja tahan karat, elektroplating, dan produksi baterai. Munculnya MHP baru-baru ini sebagai alternatif nikel Kelas 1 sebagai bahan baku untuk produksi nikel sulfat telah bertindak sebagai penghambat permintaan logam nikel. Pasokan global logam nikel terkonsentrasi di Rusia dan Kanada. Pecahnya invasi Rusia ke Ukraina, dan gangguan rantai pasokan yang diakibatkannya, menyebabkan kenaikan harga logam nikel pada tahun 2022.

Pemulihan ekonomi global dari resesi COVID-19 pada tahun 2021, menyebabkan kenaikan harga nikel dari rata-rata US\$13.769/t pada tahun 2020 menjadi US\$18.480/t pada tahun 2021; ini merupakan pemulihan berbasis luas yang juga menyebabkan kenaikan harga logam dasar lainnya. Pendorong utama adalah gangguan rantai pasokan yang disebabkan oleh langkah-langkah kesehatan COVID-19 yang diberlakukan di banyak negara selama tahun 2020, yang berdampak pada kemampuan pasokan global untuk meningkat sejalan dengan permintaan, yang mengakibatkan defisit pasokan.

Pada tanggal 7 Maret 2022, perdagangan nikel di LME dihentikan ketika harga melonjak menjadi US\$100.000/ton karena tekanan singkat. Hal ini disebabkan oleh pemegang *open short position* yang ingin menutup kontrak-kontrak ini karena kenaikan harga. Kenaikan harga tersebut disebabkan oleh kekhawatiran akan terganggunya pasokan nikel dari Norilsk akibat sanksi yang dijatuhkan kepada perusahaan-perusahaan Rusia akibat invasi Rusia ke Ukraina. LME mengintervensi pasar dan membatalkan perdagangan, dengan harga tercatat resmi hari ini US\$45.620/t. Perdagangan tetap ditangguhkan selama sepuluh hari. Sejak perdagangan dilanjutkan, terjadi penurunan volume dan peningkatan volatilitas harga nikel, jika dibandingkan dengan logam dasar lainnya. Pergerakan harga 20-30% selama beberapa hari telah umum sejak perdagangan dimulai kembali.

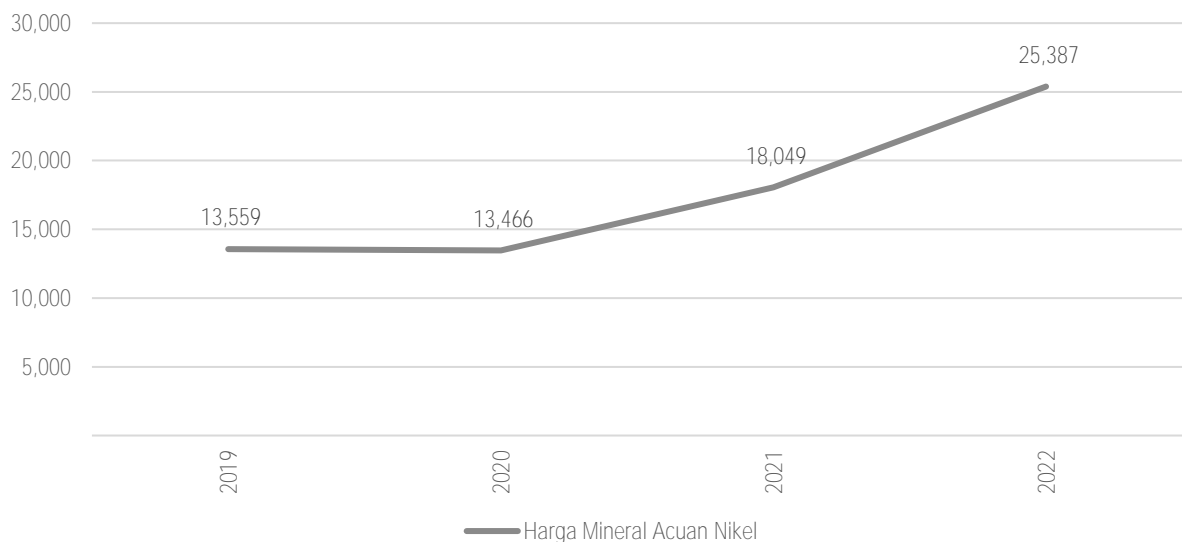
AME memperkirakan harga ini akan stabil mulai tahun 2023 karena pasar beradaptasi dengan alternatif sumber baru, terutama untuk nikel setengah jadi. Harga rata-rata nikel diperkirakan rata-rata US\$24.657/t pada tahun 2022, dan turun menjadi US\$18.025/t pada tahun 2027 seiring dengan stabilnya pasar ke depan. Harga rata-rata untuk tahun 2022 secara signifikan dipengaruhi oleh volatilitas yang terjadi pada bulan Maret, dan arus efek pada bulan-bulan berikutnya.

Ketatnya pasokan secara berkala adalah tema yang berulang untuk nikel jadi dan nikel yang ditambang karena kapasitas produksi NPI Tiongkok bergeser dari basis domestiknya ke Indonesia. Hal ini diperkirakan akan tetap terjadi karena kapasitas NPI terus dikembangkan di Indonesia dan semakin meningkatnya minat terhadap produk-produk untuk memasok sektor baterai. Harga nikel sudah dikenal fluktuatif dan hal ini diperkirakan akan tetap terjadi dalam jangka pendek.

7.4 Biji Nikel Indonesia

Setelah larangan ekspor bijih nikel pada tahun 2019, dilakukan amandemen terhadap Permen ESDM No. 25/2018 untuk menetapkan harga minimum penjualan bijih nikel ke pabrik peleburan. Hal ini untuk memastikan bahwa pabrik peleburan tidak dapat memberlakukan praktik penetapan harga yang tidak wajar terhadap penambang kecil yang tidak lagi dapat mengekspor ke pasar yang membayar lebih tinggi. Peraturan ini menerapkan formula penetapan harga bijih nikel berdasarkan kadar, faktor penyesuaian berdasarkan kadar, dan kadar air. Formula ini diterapkan pada Harga Mineral Acuan Nikel yang merupakan harga resmi yang diterbitkan oleh ESDM. ESDM menetapkan Harga Mineral Acuan Nikel yang dihitung setiap bulan dari rata-rata harga tunai nikel LME sejak tanggal 20 dua bulan sebelum tanggal 19 bulan sebelumnya sampai dengan diterbitkannya.

Gambar 30: Historis Harga Mineral Acuan Nikel 2019-2022, US\$/dmt



Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

7.5 Kobalt

Penetapan harga kobalt didorong oleh pasokan dari DRC di mana produk sampingan tembaga dan pertambangan artisanal merupakan mayoritas pasokan kobalt global. Saat ini kobalt di MHP memiliki pembayaran sekitar 80% jika dibandingkan dengan harga kobalt.

Gambar 31: Estimasi Historis dan Prakiraan Harga Kobalt 2018-2027, US\$/t



Sumber: AME

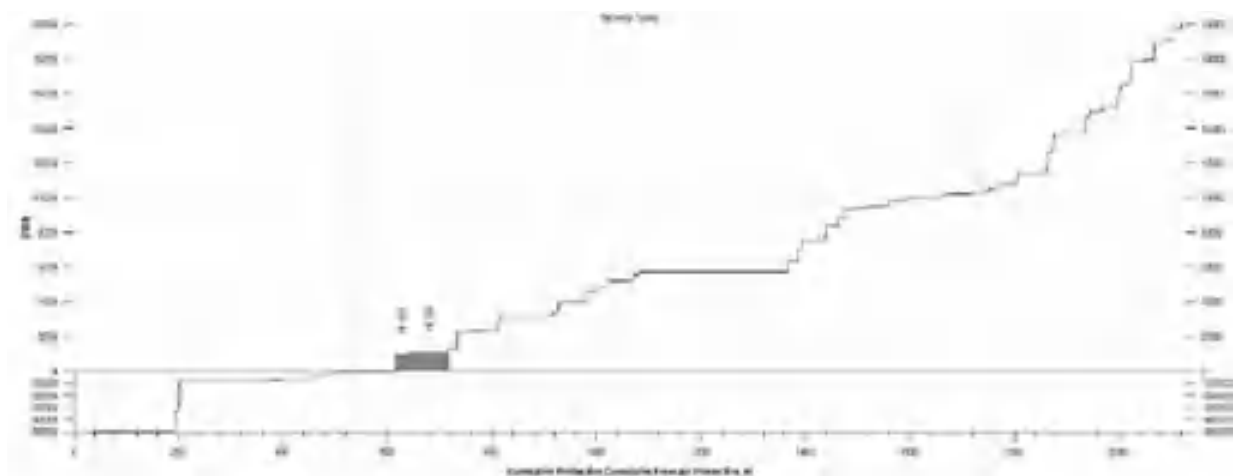
8.0 Tolok Ukur Proyek

8.1 Biaya Tunai Tambang

PT TBP memiliki dua operasi bijih nikel skala besar PT Trimegah Bangun Persada (TBP) dan PT Gane Permai Sentosa (GPS) di Indonesia. PT TBP memproduksi sekitar 4,5Mt, dan PT GPS memproduksi sekitar 2,1Mt bijih nikel dari operasi mereka pada sembilan bulan pertama tahun ini hingga September 2022. Kedua operasi tersebut merupakan tambang nikel skala besar di Wilayah Halmahera Selatan. Tambang mendapat manfaat secara signifikan dari skala besar mereka. Kedua operasi tersebut mendukung dan memasukkan ke hilir PT TBP dan pabrik peleburan terkait, memungkinkan pasokan bijih nikel yang stabil. PT TBP adalah satu-satunya operator tambang dan pabrik peleburan nikel yang terintegrasi murni di Indonesia; produsen murni lainnya adalah Nickel Industries Limited.

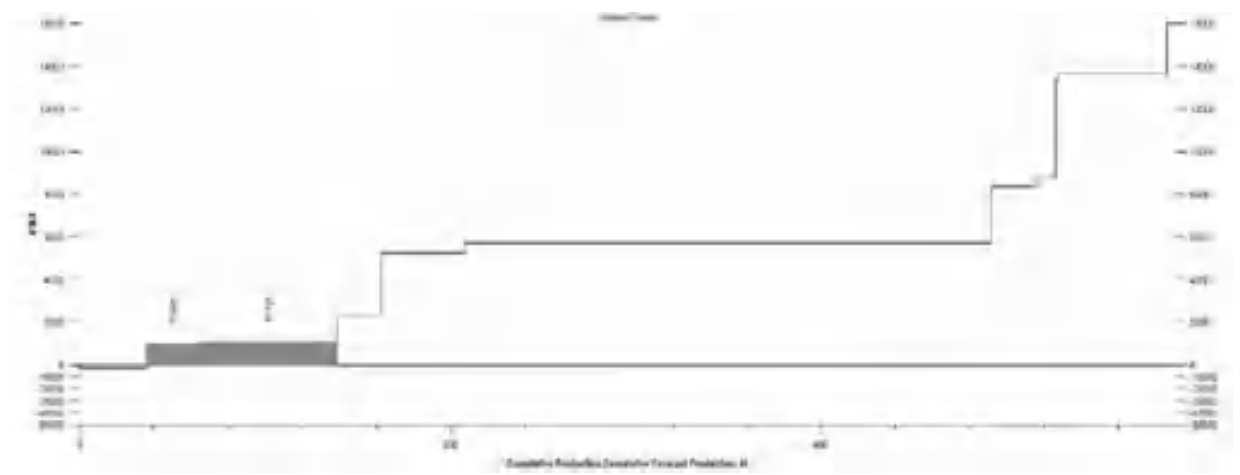
Berdasarkan pemodelan AME, diperkirakan biaya tunai rata-rata produksi untuk tambang PT GPS dan TBP masing-masing sekitar US\$973/ton dan US\$1092/ton nikel yang harus dibayar, berdasarkan data yang diberikan untuk tahun 2022. Hal ini akan menempatkan kedua aset di akhir kuartil kedua rendah dari kurva biaya tunai tambang nikel tahun 2022 dan menjadikan PT TBP sebagai salah satu operator nikel laterit berbiaya terendah secara global pada tahun 2022. Di Indonesia, kedua tambang tersebut berlokasi di kuartil pertama kurva dan berada peringkat ke-2 dan ke-3 operasi nikel laterit berbiaya terendah.

Gambar 32: Kurva Biaya Global Tunai Nikel yang Ditambang 2022, US\$/t



Sumber: AME, Company Reports

Gambar 33: Kurva Biaya Nikel Tunai Indonesia Yang Ditambang 2022, US\$/t



PT TBP memiliki dua pabrik peleburan hilir, satu dalam konstruksi dan satu operasional, dan dua pabrik peleburan terkait, satu dalam konstruksi dan satu operasional, yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara di Indonesia. Fasilitas-fasilitas Megah Surya Pertiwi (MSP) menggunakan fasilitas-fasilitas *rotary kiln-electric furnace* (RKEF) untuk mengolah bijih nikel laterit yang ditambang menjadi feronikel. Fasilitas RKEF ini memiliki kapasitas sebesar 190ktpa logam panas yang diproduksi oleh tiga lini, masing-masing lini menggunakan tanur 33MVA yang didukung oleh pembangkit tenaga listrik 38MW, dengan total kapasitas terpasang 114MW. Mitra di MSP adalah Xinxing Ductile Iron Pipes Co. Ltd, produsen baja tercatat di Shenzhen, yang memproduksi sekitar 2,5Mtpa baja mentah, dan merupakan produsen pipa khusus terbesar di Tiongkok.

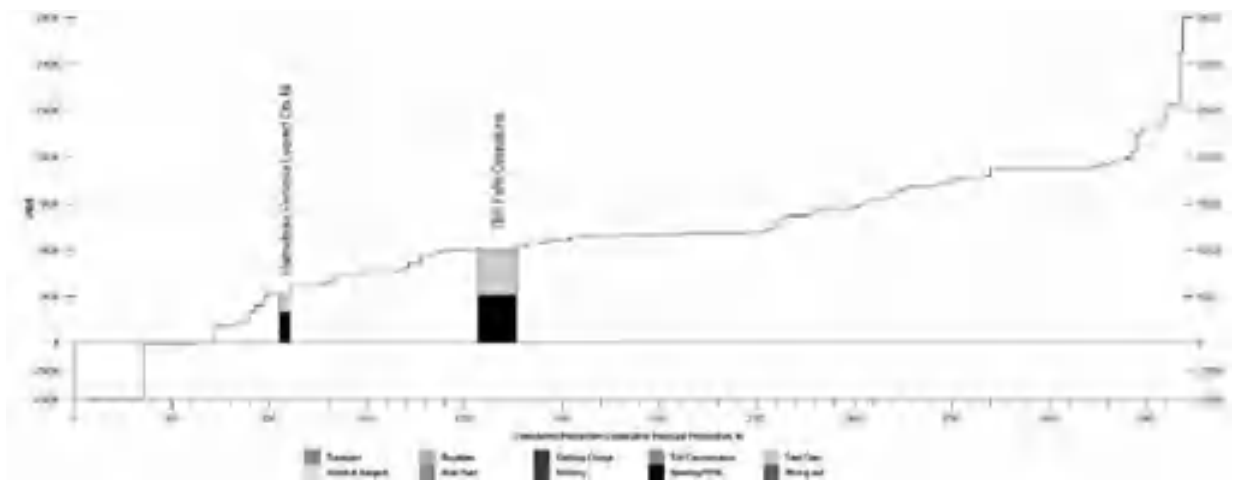
Berdasarkan pemodelan fasilitas-fasilitas AME, diperkirakan bahwa biaya tunai produksi untuk pabrik peleburan feronikel terkait PT TBP, PT MSP dan PT HJF, akan menjadi sekitar US\$10.098/t nikel terkandung untuk data yang diberikan pada tahun 2022. Hal ini akan menempatkan fasilitas untuk pertengahan kuartil kedua kurva biaya tunai pabrik peleburan nikel global tahun 2022. Operasi feronikel berlokasi strategis dekat dengan pasar utama seperti Tiongkok, di mana sebagian besar feronikel dijual, dibandingkan dengan sumber utama nikel dan nikel setengah jadi lainnya seperti Australia dan Amerika Selatan. Hal ini juga memberikan keunggulan biaya pengangkutan karena waktu dan biaya transportasi lebih rendah, yang menjadikan kami pilihan yang lebih menarik dibandingkan dengan feronikel dari lokasi lain.

Fasilitas Halmahera Persada Lygend memanfaatkan teknologi *hydrometallurgical high-pressure acid leach* (HPAL) untuk mengolah bijih limonit berkadar nikel rendah dengan kadar nikel sekitar 1,3% dari PT Trimegah Bangun Persada (TBP) dan PT Gane Permai Sentosa (GPS). Keduanya merupakan bagian dari operasi penambangan PT TBP. Suatu zat setengah jadi dalam bentuk endapan nikel-kobalt hidroksida campuran dihasilkan. Pabrik tersebut diharapkan memiliki kapasitas papan nama sebesar 120 ktpa nikel dan kobalt yang terkandung ketika ditingkatkan sepenuhnya. Pabrik tersebut memiliki pemulihan kobalt yang tinggi dan menghasilkan kredit produk sampingan yang signifikan yang selanjutnya mengurangi biaya.

Berdasarkan pemodelan fasilitas AME, diperkirakan bahwa biaya tunai produksi untuk Tahap I fasilitas Halmahera Persada Lygend pada tahun 2022 adalah sekitar US\$5.225/t nikel terkandung. Hal ini akan menempatkan fasilitas tersebut dengan nyaman di akhir kuartil pertama bawah dari kurva biaya tunai pabrik peleburan nikel global tahun 2022 dan menjadikannya salah satu pabrik peleburan nikel berbasis HPAL dengan biaya terendah di dunia. Proyek ini berpotensi menghasilkan margin di sebagian besar kondisi pasar. Proyek ini memanfaatkan limonit kadar tertinggi dari rekan-rekannya di Indonesia, yang juga berkontribusi pada biaya rendah pada tahun 2022.

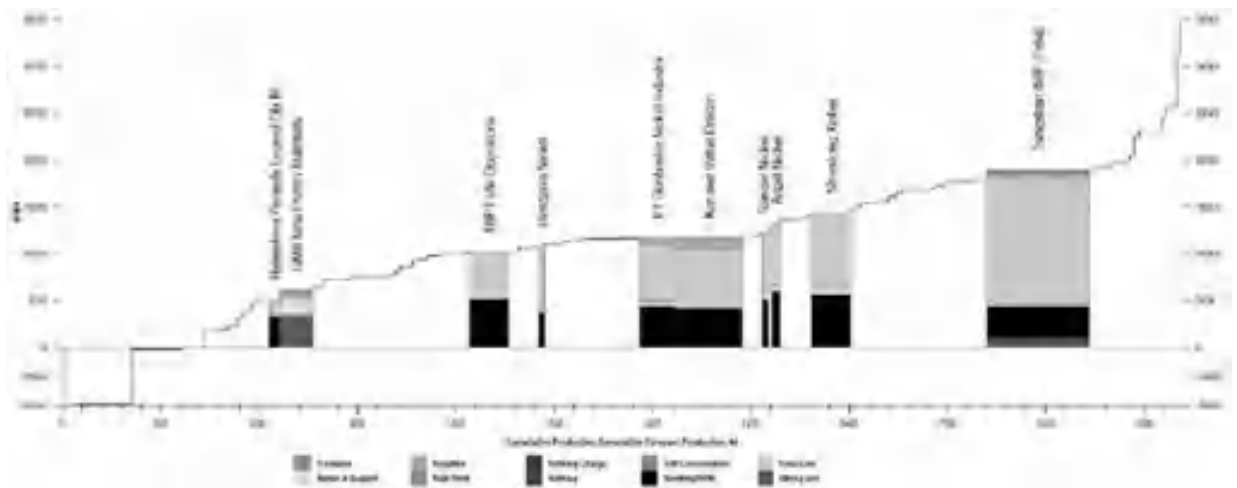
Kedua fasilitas tersebut kompetitif dan sebagian besar aman terhadap perubahan harga yang besar di pasar. Kedua operasi mendapat manfaat dari menjadi bagian dari rantai nilai terintegrasi, mengambil bijih dari tambang terkait yang mengurangi biaya bahan baku dan transportasi.

Gambar 34: Kurva Biaya Tunai Nikel Jadi 2022, US\$/t



Sumber: AME, Company Reports

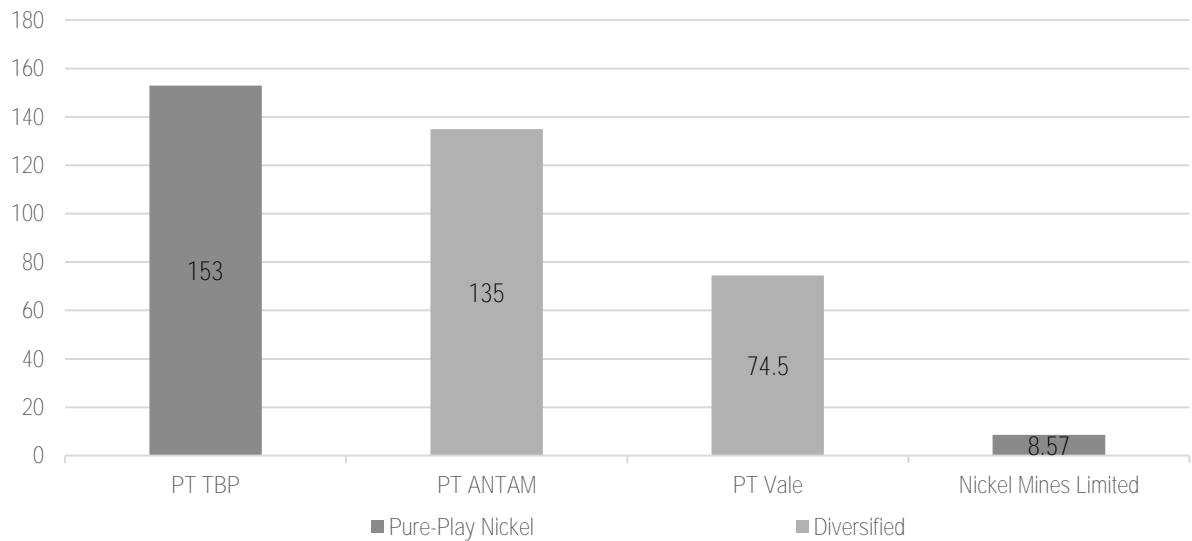
Gambar 35: Kurva Biaya Tunai Nikel Jadi Indonesia 2022, US\$/t



Sumber: AME, Company Reports

PT TBP diperkirakan akan ditempatkan secara unik sebagai produsen nikel murni terbesar di Indonesia dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lain yang terdaftar di Indonesia, berdasarkan data yang diberikan oleh Perseroan. Penambang nikel besar lainnya yang terdaftar di Indonesia adalah penambang terdiversifikasi yang juga memproduksi komoditas lain.

Gambar 36: Estimasi Produksi Nikel Yang Ditambang oleh Perusahaan-Perusahaan Tercatat di Indonesia, kt Nikel Yang Terkandung, 2022



Sumber: AME

8.2 Tolok Ukur ESG

Ada dorongan yang meningkat untuk keberlanjutan dalam industri pertambangan dalam beberapa tahun terakhir, dengan investor dan perusahaan sama-sama lebih menekankan pada pelaporan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) sebagai bagian dari evaluasi mereka terhadap kinerja operasional perusahaan. Serangkaian kriteria ini bertumpu pada tiga pilar, dengan Lingkungan yang mencakup aspek-aspek seperti konsumsi energi operasi, pengelolaan limbah, gangguan terhadap ekosistem lokal, dan emisi karbon.

Permintaan untuk produksi nikel 'hijau', yaitu nikel yang diproduksi dengan emisi karbon rendah, memiliki minat yang signifikan dari pengguna akhir yang ingin menghasilkan produk-produk dari bahan yang memiliki jejak karbon rendah. Baik penambang maupun perusahaan EV sama-sama berusaha mengamankan bahan baterai yang ramah lingkungan dan semakin ragu untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang tidak memenuhi kriteria ESG mereka. Tesla, misalnya, telah membuat pendirian mereka secara terbuka dengan mengimbau produsen nikel untuk segera mulai memproduksi sebanyak mungkin nikel yang ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.

Dalam sembilan bulan tahun 2022, PT TBP telah menghabiskan lebih dari US\$3 juta untuk biaya lingkungan dan rehabilitasi untuk mematuhi pedoman lingkungan. Selain itu, rekanan PT TBP, PT HPL, telah berfokus pada pengelolaan limbah tailing dari pabriknya dalam beberapa tahun terakhir. Limbah bubuk yang dihasilkan dari proses tersebut dikeringkan dan ditumpuk di area yang diizinkan pemerintah, sedangkan limbah padat digunakan untuk penimbunan lubang bekas tambang untuk mencegah kerusakan lingkungan. Penggunaan metode penyimpanan tailing kering dianggap praktik terbaik, karena menghindari risiko yang ditimbulkan oleh penyimpanan tailing basah dan potensi kerusakan lingkungan dan sosial ketika fasilitas ini gagal.

Kadar bijih merupakan faktor penting dalam menentukan intensitas karbon dari operasi nikel karena kadar yang lebih rendah secara langsung mengarah pada konsumsi energi dan emisi yang lebih tinggi. Endapan nikel umumnya ditemukan dalam bijih kadar rendah (~1-3% nikel), yang membuatnya sangat intensif energi untuk mengekstraksi dan memurnikan logam. Akibatnya, produksi nikel dapat

menggunakan energi dalam jumlah besar, yang secara historis sebagian besar bersumber dari bahan bakar fosil. Rata-rata kadar limonit PT TBP sekitar 1,3% dan rata-rata kadar saprolit sekitar 2,0%.

Indonesia sebagai negara memiliki potensi sumber energi terbarukan yang cukup besar ke depannya. Pemerintah Indonesia telah merevisi target nol bersih (*net zero*)-nya dari tahun 2070 hingga 2060, dan 85% daya listriknya akan bersumber dari energi terbarukan, dan sisanya dari nuklir pada saat itu. Selain itu, emisi absolut akan berkurang sebesar 29-41% pada tahun 2030. PT TBP akan memiliki kemampuan untuk beralih ke sumber energi terbarukan karena Pulau Obi memberikan peluang untuk membangun energi terbarukan berdasarkan matahari dan angin, yang saat ini sedang diselidiki.

Sementara produksi nikel dengan sendirinya membutuhkan energi yang intensif, logam tersebut menemukan jalannya ke berbagai aplikasi yang secara signifikan mengurangi emisi karbon selama penggunaan. Misalnya, dalam penggunaannya untuk baterai EV, dilaporkan bahwa mengganti kendaraan berbahan bakar bensin dengan EV mengurangi emisi karbon secara keseluruhan sebesar 51% selama umur mobil. Contoh lain adalah baja tahan karat yang mengandung nikel, di mana nikel meningkatkan ketahanan korosi, secara signifikan meningkatkan masa pakai produk, yang membatasi permintaan manufaktur.

9.0 Batasan dan Pembatasan Laporan

Analisis Produksi dan Biaya

Data yang tersedia sangat bervariasi antara operasi dan proyek. Informasi tertentu tidak dapat diandalkan karena kesulitan bahasa, sifat rahasia informasi, ketidakmampuan untuk memperkirakan keandalan sumber AME dan kurangnya data secara umum. Konsekuensinya, banyak informasi yang harus diestimasi dan kualitas, keakuratan dan kelengkapan dari perbandingan biaya yang dihasilkan akan mencerminkan hal ini dan tidak dapat dijamin. Selain itu, prakiraan biaya mewujudkan sejumlah asumsi signifikan sehubungan dengan nilai tukar dan variabel teknis lainnya. Karena faktor-faktor ini, perbandingan langsung antara masing-masing proyek mungkin terbatas dan, oleh karena itu, prakiraan pasokan dan biaya kami harus ditangani dengan hati-hati dan tidak dapat diandalkan.

Analisis Penawaran/Permintaan

Selain itu, AME telah menyediakan tabel data historis dan estimasi pasokan, permintaan, dan tren pasar di masa mendatang dengan menyusun, menafsirkan, dan menganalisis informasi teknik, pasokan, ekonomi, statistik, dan teknis dari banyak sumber pihak ketiga. Statistik perusahaan dan negara tersebut biasanya memuat ketidakkonsistenan dan memanfaatkan teknik pengambilan sampel data dan, karenanya, tidak boleh diandalkan.

Akurasi Data

AME telah menyusun Laporan ini dengan menggunakan informasi dari basis data internalnya serta berbagai domain publik dan sumber data industri yang tidak dapat dinilai keakuratannya. Ini karena AME tidak memiliki akses ke informasi rahasia perusahaan untuk memverifikasi kualitas data kami. Oleh karena itu, kepercayaan hanya dapat diberikan jika kami memiliki data dengan kualitas yang memadai yang dapat diterima oleh pengadilan niaga internasional.

Pernyataan Berwawasan ke Depan

Pernyataan-pernyataan dalam dokumen ini mungkin memuat informasi berwawasan ke depan yang diidentifikasi dengan kata-kata seperti 'memperkirakan', 'bermaksud', 'mengharapkan', 'meyakini', 'mungkin' dan 'akan' dan mencakup, tanpa batasan, pernyataan-pernyataan mengenai rencana perusahaan untuk operasi bisnis, tingkat pasokan dan biaya, pengaturan kontrak potensial dan pengiriman peralatan, penerimaan modal kerja, pendapatan yang diantisipasi, prakiraan cadangan mineral dan sumber daya mineral, dan pengeluaran yang diproyeksikan. Tidak ada jaminan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut akan terbukti akurat—hasil aktual dan kejadian di masa mendatang dapat berbeda secara material dari pernyataan-pernyataan tersebut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda secara material, antara lain, perubahan harga logam, risiko yang melekat pada industri pertambangan, perubahan lingkungan ekonomi, risiko pembiayaan, risiko tenaga kerja, ketidakpastian prakiraan cadangan dan sumber daya mineral, risiko peralatan dan pasokan, risiko peraturan dan masalah lingkungan. Kehati-hatian diperlukan dan ketergantungan pada informasi berwawasan ke depan tidak dapat dilakukan. Kecuali jika diwajibkan lain oleh undang-undang atau peraturan efek yang berlaku, AME secara tegas melepaskan tanggung jawab akan maksud atau kewajiban apa pun untuk memperbarui informasi berwawasan ke depan secara publik, baik sebagai hasil dari informasi baru, kejadian di masa mendatang, atau lainnya.

Sumber Pihak Ketiga

Riset AME dilakukan melalui riset primer dan sekunder dari berbagai sumber. Sumber utama meliputi kontak dengan pelaku pasar dan pakar industri, seperti produsen, konsultan industri, dan asosiasi. Riset sekunder melibatkan riset desktop departemen dan statistik pemerintah, data perdagangan, jurnal industri, laporan perusahaan, informasi domain publik, dan data dari basis data riset milik AME. AME berupaya mendapatkan informasi dari berbagai sumber untuk referensi silang dan memastikan



konsistensi. Informasi dan data yang dikumpulkan telah dianalisis, dinilai, dan divalidasi secara wajar dengan menggunakan teknik internal AME.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XX. LAPORAN PAKAR

Perseroan

Proyek Perseroan terletak sekitar 260 km selatan Ternate, kota terbesar di Provinsi Maluku Utara, dan 2.400 km ke arah timur, timur laut Jakarta, ibu kota Indonesia. Melalui entitas anak, entitas asosiasi, dan investasinya, TBP telah mengembangkan operasi nikel yang terintegrasi secara vertikal dengan mitranya di Tiongkok, Grup Lygend. Operasi saat ini dan yang diusulkan mencakup penambangan nikel laterit, pabrik pemrosesan dan pemurnian HPAL, pabrik peleburan RKEF, dan pabrik *stainless steel*.

Sejarah Proyek

Pada tahun 2005, GPS memperoleh izin dan memulai eksplorasi awal di daerah Loji Pulau Obi. Pemetaan geologi dan test pitting mengkonfirmasi zona saprolit yang luas dan tebal. Izin eksplorasi diperoleh GPS pada bulan Juni 2006 dan program-program pengeboran telah dilakukan di daerah Loji, Jikodolong, Tabuji dan Laiwui. Kuantum mineralisasi dikonfirmasi di daerah Loji dan Jikodolong dan izin pertambangan diberikan pada bulan April 2006. Penambangan di daerah Loji dan eksplorasi di daerah Kawasi yang dilakukan oleh Perseroan dimulai pada tahun 2008. Produksi penuh di daerah Loji dan Kawasi masing-masing dimulai pada tahun 2010 dan 2011. Pada tahun 2019, izin Jikodolong direorganisasi untuk dipegang oleh JMP, dan izin Tabuji-Laiwui oleh OAM.

Pada tahun 2017, Perseroan melakukan ekspansi investasinya untuk mencakup operasi peleburan nikel hilir dan mengadakan usaha patungan (JV) dengan MSP untuk mengoperasikan pabrik pengolahan feronikel dengan menggunakan teknologi RKEF. MSP mulai berproduksi pada tahun 2017 dengan empat lini produksi dan hasil tahunan sekitar 25.000 t produk yang mengandung nikel pada produk feronikel. HJF, JV lainnya, yang didirikan pada tahun 2019, sedang membangun operasi RKEF kedua dan konstruksi Tahap I dimulai pada tahun 2021. Delapan lini produksi pertama telah dilakukan komisioning pada bulan September 2022. Konstruksi berlanjut dan lini tambahan sedang dilakukan komisioning secara berurutan. Kedelapan lini produksi tersebut dijadwalkan akan beroperasi pada Q2 2023. KPS, di JV lainnya, akan memulai konstruksi operasi RKEF Tahap II ketiga pada tahun 2023.

JV, HPL, didirikan pada tahun 2018 untuk melakukan konstruksi dan mengoperasikan kilang HPAL. Konstruksi Tahap I (dua lini produksi) dimulai pada tahun 2020 dan selesai pada tahun 2021 dengan kapasitas tahunan sebesar 37.000 ton logam nikel yang terkandung dalam produk MHP, bersama dengan kobalt. Konstruksi Tahap II dimulai pada tahun 2021 dan akan memperluas produksi tahunan sebesar 18.000 t nikel yang terkandung dalam produk lapisan mixed hydroxide precipitate (MHP) dengan menambahkan autoclave train HPAL ketiga dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. ONC, JV HPAL yang baru, bermaksud untuk meningkatkan produksi nikel sebanyak 65 ktpa lagi dari nikel yang terkandung, dalam produk MHP dengan membangun fasilitas HPAL lainnya yang menggabungkan tiga lini produksi lagi. Pekerjaan ini, digambarkan sebagai proyek HPAL Tahap III, mulai dibangun pada tahun 2022.

OSS adalah perusahaan yang focus pada proyek *stainless steel*, yang sedang dalam tahap desain awal dan perencanaan pada tanggal Prospektus ini. Jadwal untuk dimulainya konstruksi dan produksi proyek *stainless steel* masih belum dapat dipastikan.

Dalam waktu 12 tahun, Perseroan mencapai produksi pertambangan penuh (tahun 2010) dan membangun fasilitas RKEF (mulai beroperasi tahun 2016) dan pabrik HPAL (mulai beroperasi tahun 2021).

Estimasi Sumber Daya Mineral

Inventarisasi Sumber Daya Mineral terdiri dari perkiraan yang berasal dari model-model yang disiapkan untuk total 14 endapan di dalam wilayah-wilayah yang dimiliki oleh TPB, GPS, dan JMP. Model-model tersebut disiapkan secara internal oleh ahli geologi sumber daya TBP, dan semua model dibangun dengan menggunakan pemodelan blok 3D konvensional dan teknik estimasi pembobotan jarak (kriging).

Inventarisasi sumber daya telah disiapkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari lebih dari 13.000 lubang yang setara dengan total kemajuan pengeboran lebih dari 230 km pengeboran. Data saat ini dikelola dalam spreadsheet, tetapi TBP saat ini sedang bertransisi ke database *structured query language* (SQL). Perangkat lunak Studio RM digunakan untuk menggabungkan data lubang bor menjadi file-file lubang bor *3D desurveyed*.

Untuk memungkinkan tingkat profil yang akan direproduksi secara memadai dalam model mineralisasi, profil laterit dibagi menjadi tiga horizon terpisah, yang dari atas ke bawah terdiri dari horizon limonit, horizon saprolit, dan horizon batuan dasar. Kontak-kontrak antara masing-masing horizon ditentukan dengan menggunakan pengujian kadar logam dan data logging geologi, dan kemudian dimodelkan sebagai permukaan rangka kawat 3D.

Volume endapan diwakili oleh kerangka model seluler dengan ukuran sel induk sebesar 12,5 × 12,5 × 1 m (XYZ). Semua sel model yang terletak di atas model elevasi digital yang disiapkan dari data topografi telah dihapus. Dasar setiap model tampaknya telah ditentukan dengan membuat permukaan rangka kawat untuk titik akhir setiap lubang bor dan kemudian memproyeksikan model 2 m di bawah permukaan ini.

Rutinitas yang dibuka diterapkan pada sel model maupun komposit. Data yang dibuka kemudian digunakan untuk tujuan variografi maupun estimasi tingkat. Zona limonit dibuka ke permukaan kontak bawah, zona saprolit dibuka antara permukaan kontak bawah dan atas, dan domain batuan dasar dibuka ke permukaan kontak atas.

Kriging blok biasa digunakan untuk memperkirakan kadar analit utama ke dalam sel induk yang didiskritisasi. Estimasi dilakukan di ruang terbuka. Kendala batas keras diterapkan dimana hanya komposit untuk domain tertentu yang digunakan untuk memperkirakan sel-sel dalam domain tersebut. Estimasi disiapkan dengan menggunakan tiga lintasan pencarian, dengan lintasan pertama menggunakan kriteria yang relatif ketat yang dilonggarkan untuk lintasan berikutnya. Kriteria jumlah sampel minimum dan maksimum diterapkan. Pencarian oktan diterapkan. Studi analisis lingkungan Kriging (KNA) digunakan untuk membantu pemilihan parameter estimasi.

Kepadatan curah basah default ditetapkan ke sel model berdasarkan kadar dan/atau jenis bahan. Data kerapatan diperoleh dari sampel saluran, sampel parit dan sampel inti.

Validasi model mencakup perbandingan visual dan statistik (global dan lokal) antara kadar komposit input dan kadar model yang diestimasi. Perbandingan estimasi yang berbatasan terdekat juga dilakukan.

Ringkasan estimasi Sumber Daya Mineral yang disiapkan dan dilaporkan oleh TBP untuk endapan Kawasi, Loji, dan Jikodolong per tanggal 1 Juni 2022 masing-masing disajikan pada Tabel ES-2, Tabel ES-3, dan Tabel ES-4. Estimasi Sumber Daya Mineral dilaporkan tidak termasuk Cadangan Bijih.

Tabel ES-2: Ringkasan Sumber Daya Mineral TBP Kawasi per 1 Juni 2022

Kategori	Bahan	Bahan	Tonase	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	Cr	Al	Mn	CaO
			Mt (basah)	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Feritik Limonit	HFL		5,34	0,83	0,12	50,30	2,10	1,10	2,62	2,88	0,77	0,06
	MGL		0,02	0,99	0,17	49,80	3,20	2,00	2,36	1,93	0,90	0,03
Limonit	HGL		0,00	1,26	0,19	48,00	4,80	3,20	2,11	1,90	0,83	0,03
	Limore		0,00	1,99	0,17	44,70	11,50	6,40	2,82	3,49	1,05	-

Kategori	Bahan	Bahan	Tonase	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	Cr	Al	Mn	CaO
				Mt (basah)	%	%	%	%	%	%	%	%
Diukur		Seluruh	0,03	1,03	0,17	49,50	3,50	2,20	2,32	1,92	0,89	0,03
		MGS	0,00	1,50	0,08	16,20	32,00	26,60	0,67	0,55	0,22	0,08
	Saproilit	Sapore	0,01	1,83	0,07	15,40	32,70	25,80	0,72	0,66	0,23	0,07
		Seluruh	0,02	1,78	0,07	15,50	32,60	25,90	0,72	0,65	0,23	0,07
	Total		5,38	0,83	0,12	50,20	2,20	1,20	2,61	2,87	0,77	0,06
	Feritik Limonit	HFL	23,95	0,83	0,12	48,30	3,10	1,30	2,38	2,29	0,58	0,09
		MGL	3,19	0,98	0,16	45,90	4,10	2,00	0,45	0,32	0,21	0,10
	Limonit	HGL	0,33	1,28	0,20	48,70	4,50	2,50	0,49	0,28	0,27	0,05
		Limore	0,02	1,67	0,23	48,80	6,00	2,80	0,78	0,28	0,69	0,02
Diindikasikan		Seluruh	3,53	1,01	0,16	46,10	4,10	2,00	0,45	0,31	0,21	0,09
		MGS	0,29	1,50	0,05	16,10	34,60	29,70	0,24	0,12	0,07	0,67
	Saproilit	Sapore	0,55	1,77	0,06	16,60	34,70	30,40	0,24	0,10	0,07	0,42
		Seluruh	0,84	1,68	0,05	16,40	34,70	30,20	0,24	0,10	0,07	0,51
	Total		28,32	0,88	0,12	47,10	4,10	2,30	2,08	1,98	0,52	0,10
	Feritik Limonit	HFL	1,10	0,80	0,10	49,00	3,00	1,00	2,60	2,60	0,60	0,10
		MGL	2,30	1,00	0,10	49,00	4,00	2,00	2,50	2,60	0,80	0,10
	Limonit	HGL	0,60	1,30	0,20	48,00	4,00	2,00	2,20	2,50	1,30	0,10
		Limore	0,01	1,60	0,20	46,00	6,00	3,00	0,70	0,80	0,50	0,02
Diambil kesimpulan		Seluruh	3,00	1,10	0,20	49,00	4,00	2,00	2,40	2,50	0,90	0,10
		MGS	0,40	1,50	0,10	15,00	34,00	27,00	0,80	0,70	0,30	0,20
	Saproilit	Sapore	0,90	1,70	0,10	15,00	33,00	26,00	0,80	0,60	0,30	0,20
		Seluruh	1,20	1,70	0,10	15,00	33,00	27,00	0,80	0,60	0,30	0,20
	Total		5,40	1,20	0,10	41,00	11,00	8,00	2,10	2,10	0,70	0,10
	Feritik Limonit	HFL	30,44	0,83	0,12	48,70	2,90	1,30	2,43	2,41	0,61	0,08
		MGL	5,53	0,99	0,15	47,10	4,10	2,00	1,31	1,27	0,47	0,09
	Limonit	HGL	0,97	1,29	0,20	48,40	4,40	2,40	1,59	1,75	0,94	0,05
		Limore	0,03	1,66	0,22	47,80	5,90	3,10	0,73	0,52	0,61	0,02
Seluruh		Seluruh	6,53	1,04	0,16	47,30	4,20	2,10	1,35	1,33	0,54	0,09
		MGS	0,65	1,50	0,06	15,30	34,00	28,50	0,58	0,42	0,18	0,42
	Saproilit	Sapore	1,44	1,75	0,07	15,80	33,50	27,90	0,60	0,43	0,21	0,26
		Seluruh	2,09	1,67	0,06	15,60	33,70	28,10	0,59	0,43	0,20	0,31
	Total		39,06	0,91	0,12	46,70	4,80	2,90	2,15	2,12	0,58	0,09

Sumber: TBP (2022)

Catatan: Sumber Daya Mineral tidak termasuk Cadangan Bijih; LGL: limonit kadar rendah; MGL: limonit kadar sedang; HGL: limonit kadar tinggi; LGS: saproilit kadar rendah; MGS: saproilit kadar sedang dan HGS: saproilit kadar tinggi.

Tabel ES-3: Ringkasan Sumber Daya Mineral GPS Loji per 1 Juni 2022

Kategori	Bahan	Bahan	Tonase	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	Cr	Al	Mn	CaO
				Mt (basah)	%	%	%	%	%	%	%	%
	Feritik Limonit	HFL	1,20	0,83	0,11	47,90	4,90	2,20	2,71	4,49	0,58	0,03
		MGL	0,00	0,98	0,12	47,30	4,20	2,30	2,49	3,39	0,85	0,03
	Limonit	HGL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Limore	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diukur		Seluruh	0,00	0,98	0,12	47,30	4,20	2,30	2,49	3,39	0,85	0,03
		MGS	0,00	1,48	0,03	9,60	38,70	30,40	0,76	0,82	0,22	0,03
	Saproilit	Sapore	0,00	1,59	0,03	11,40	36,70	28,70	1,14	0,65	0,27	0,05
		Seluruh	0,00	1,52	0,03	10,10	38,10	29,90	0,87	0,77	0,23	0,04
	Total		1,21	0,83	0,11	47,90	4,90	2,20	2,71	4,49	0,58	0,03
	Feritik Limonit	HFL	8,33	0,83	0,12	47,80	5,60	2,50	3,02	3,58	0,71	0,06
		MGL	0,16	1,02	0,13	43,50	9,50	2,70	2,28	5,04	0,65	0,04
	Limonit	HGL	0,09	1,28	0,14	41,40	12,00	3,20	2,59	3,76	1,06	0,06
		Limore	0,00	1,58	0,10	42,50	11,80	4,60	2,30	2,97	0,61	0,14

Kategori	Bahan	Bahan	Tonase	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	Cr	Al	Mn	CaO
			Mt (basah)	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Diindikasikan		Seluruh	0,25	1,11	0,13	42,80	10,30	2,80	2,39	4,59	0,79	0,05
		MGS	0,01	1,49	0,05	22,00	25,40	18,00	0,85	1,25	0,31	0,17
	Saprolit	Sapore	0,00	1,63	0,04	15,10	30,60	25,10	0,74	1,06	0,24	0,14
		Seluruh	0,01	1,52	0,05	20,70	26,40	19,40	0,83	1,21	0,30	0,16
	Total		8,59	0,84	0,12	47,60	5,80	2,60	3,00	3,61	0,71	0,06
	Feritik Limonit	HFL	0,40	0,80	0,10	48,00	6,00	3,00	3,00	3,70	0,70	0,10
		MGL	0,70	1,00	0,10	39,00	14,00	4,00	2,60	4,20	0,80	0,20
	Limonit	HGL	0,40	1,30	0,10	40,00	15,00	4,00	2,50	3,00	0,80	0,30
		Limore	0,00	1,60	0,10	38,00	19,00	4,00	2,50	2,60	0,90	0,10
Diambil kesimpulan		Seluruh	1,10	1,10	0,10	40,00	14,00	4,00	2,60	3,80	0,80	0,30
		MGS	0,01	1,50	0,04	17,00	33,00	24,00	1,10	1,20	0,30	1,50
	Saprolit	Sapore	0,01	1,60	0,05	18,00	31,00	24,00	1,20	1,30	0,40	0,90
		Seluruh	0,01	1,50	0,05	17,00	33,00	24,00	1,10	1,30	0,30	1,20
	Total		1,50	1,00	0,10	41,00	12,00	4,00	2,70	3,80	0,80	0,20
	Feritik Limonit	HFL	9,92	0,83	0,12	47,80	5,50	2,50	2,98	3,70	0,69	0,06
		MGL	0,91	1,01	0,11	40,10	12,80	3,80	2,58	4,34	0,73	0,21
	Limonit	HGL	0,44	1,29	0,13	40,20	14,40	3,90	2,53	3,15	0,88	0,22
		Limore	0,00	1,59	0,12	37,70	19,10	4,30	2,47	2,56	0,87	0,08
Seluruh	Seluruh		1,36	1,11	0,12	40,10	13,30	3,90	2,56	3,94	0,78	0,21
		MGS	0,02	1,49	0,05	19,40	29,20	21,00	0,95	1,24	0,30	0,75
	Saprolit	Sapore	0,01	1,61	0,05	17,20	31,20	24,20	1,04	1,26	0,32	0,67
		Seluruh	0,02	1,53	0,05	18,70	29,80	22,00	0,98	1,25	0,31	0,72
	Total		11,30	0,87	0,12	46,80	6,50	2,70	2,93	3,72	0,70	0,08

Sumber: Dimodifikasi dari TBP (2022)

Catatan: Sumber Daya Mineral tidak termasuk Cadangan Bijih. LGL: limonit kadar rendah; MGL: limonit kadar sedang; HGL: limonit kadar tinggi; LGS: saprolit kadar rendah; MGS: saprolit kadar sedang dan HGS: saprolit kadar tinggi.

Tabel ES-4: Ringkasan Sumber Daya Mineral JMP Jikodolong per 1 Juni 2022

Kategori	Bahan	Bahan	Tonase	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	CaO
			Mt (basah)	%	%	%	%	%	%
	Feritik Limonit	HFL	0,54	0,83	0,12	47,60	3,60	1,70	0,02
		MGL	0,17	1,03	0,14	46,80	4,20	2,40	0,05
	Limonit	HGL	0,09	1,30	0,15	44,50	6,90	3,90	0,18
		Limore	0,01	1,72	0,15	42,70	9,40	4,40	0,08
Diukur	Seluruh		0,27	1,15	0,14	45,90	5,30	3,00	0,09
		MGS	0,04	1,49	0,05	13,40	34,80	27,50	0,28
	Saprolit	Sapore	0,27	1,93	0,06	15,00	34,00	25,50	0,17
		Seluruh	0,32	1,88	0,06	14,80	34,10	25,80	0,19
	Total		1,13	1,20	0,11	38,00	12,50	8,70	0,08
	Feritik Limonit	HFL	1,79	0,83	0,12	47,90	4,70	2,00	0,59
		MGL	1,05	1,02	0,14	48,20	4,80	2,20	0,03
	Limonit	HGL	0,34	1,29	0,17	46,30	6,90	3,60	0,04
		Limore	0,01	1,64	0,23	45,10	8,10	4,80	0,03
Diindikasikan	Seluruh		1,40	1,09	0,14	47,70	5,30	2,60	0,03
		MGS	0,22	1,50	0,06	16,00	33,00	25,50	0,20
	Saprolit	Sapore	0,65	1,79	0,06	16,80	32,40	24,40	0,16
		Seluruh	0,88	1,71	0,06	16,60	32,50	24,70	0,17
	Total		4,06	1,11	0,12	41,10	10,90	7,10	0,31
	Feritik Limonit	HFL	0,10	0,80	0,10	47,00	5,00	3,00	0,50
		MGL	0,10	0,90	0,10	46,00	7,00	3,00	0,05
	Limonit	HGL	0,01	1,20	0,20	46,00	7,00	4,00	-
		Limore	-	-	-	-	-	-	-
Diambil kesimpulan		Seluruh	0,10	1,00	0,10	46,00	7,00	3,00	0,05

Kategori	Bahan	Bahan	Tonase	Ni	Co	Fe	SiO ₂	MgO	CaO
			Mt (basah)	%	%	%	%	%	%
		MGS	0,01	1,50	0,05	19,00	32,00	21,00	0,20
	Saprolit	Sapore	0,01	1,60	0,06	22,00	30,00	19,00	0,20
		Seluruh	0,01	1,50	0,06	21,00	31,00	21,00	0,20
	Total		0,20	1,00	0,10	45,00	8,00	4,00	0,20
	Feritik Limonit	HFL	2,39	0,83	0,12	47,80	4,40	2,00	0,46
		MGL	1,35	1,01	0,14	47,80	4,90	2,40	0,03
	Limonit	HGL	0,43	1,29	0,16	46,00	6,90	3,70	0,07
		Limore	0,02	1,69	0,18	43,50	9,00	4,50	0,06
	Seluruh	Seluruh	1,81	1,09	0,14	47,30	5,40	2,70	0,04
		MGS	0,27	1,50	0,06	15,80	33,20	25,70	0,21
	Saprolit	Sapore	0,93	1,83	0,06	16,30	32,80	24,70	0,17
		Seluruh	1,21	1,75	0,06	16,20	32,90	24,90	0,18
	Total		5,40	1,12	0,12	40,60	11,10	7,30	0,26

Sumber: TBP (2022),

Catatan: Sumber Daya Mineral tidak termasuk Cadangan Bijih, LGL: limonit kadar rendah; MGL: limonit kadar sedang; HGL: limonit kadar tinggi; LGS: saprolit kadar rendah; MGS: saprolit kadar sedang dan HGS: saprolit kadar tinggi,

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT Trimegah Bangun Persada Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 30 November 2022 dan
untuk periode sebelas bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
beserta laporan atas rewi informasi keuangan interim/
*Unaudited interim consolidated financial statements
as of November 30, 2022
and for the eleven-month periods ended
November 30, 2022 and 2021
with report on review of interim financial information*

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 NOVEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE SEBELAS BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 NOVEMBER 2022 DAN 2021
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF NOVEMBER 30, 2022
AND FOR THE ELEVEN-MONTH
PERIODS ENDED
NOVEMBER 30, 2022 AND 2021
WITH REPORT ON REVIEW OF
INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of the Board of Directors</i>
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim		<i>Report on Review of Interim Financial Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3 - 4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6 - 7	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8 - 229	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk. ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 NOVEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE
SEBELAS BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 30 NOVEMBER 2022 DAN 2021
BERSERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN
INTERIM**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
OF PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA Tbk.
("THE COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF NOVEMBER 30, 2022 AND FOR THE ELEVEN-MONTH
PERIODS ENDED NOVEMBER 30, 2022 AND 2021
WITH REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL
INFORMATION**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

<p>1. Nama Alamat kantor</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP Nomor telepon Jabatan</p>	<p>Roy Arman Arfandy Gedung Bank Panin Lt.2 Jl. Jenderal Sudirman Jakarta Pusat Jl. Sunter Kirana VJI Blok ND 1 No 1 RT 008 RW 010 Sunter Jaya, Tanjung Priok</p> <p>Direktur Utama/President Director</p>	<p>Name Office address</p> <p>Domicile as Stated in ID Card Telephone number Title</p>
<p>2. Nama Alamat kantor</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP Nomor telepon Jabatan</p>	<p>Suparsin Darmo Liwan Gedung Bank Panin Lt.2 Jl. Jenderal Sudirman Jakarta Pusat KAV DKI Meruya Blok 81 No. 32 Jl. Soka Putih RT 004 RW 010 Meruya Utara, Kembangan</p> <p>Direktur/Director</p>	<p>Name Office address</p> <p>Domicile as Stated in ID Card Telephone number Title</p>

menyatakan bahwa:

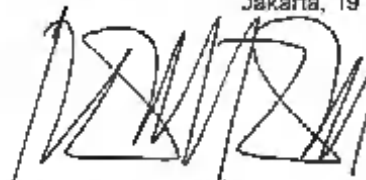
declare that:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries;</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> | <p>2. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; dan</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</p> <p>b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.</p> | <p>4. We are responsible for the internal control system the Company and its Subsidiaries.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, This statement is made truthfully.

Jakarta, 19 Januari 2023/ Jakarta, January 19, 2023


Roy Arman Arfandy
Direktur Utama/President Director




Suparsin Darmo Liwan
Direktur/Director

Head Office
Gedung Bank Panin Lt. 2
Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat
10270 - Indonesia

Site Office
Desa Kawasi, Kecamatan Obi,
Kabupaten Halmahera Selatan
Provinsi Maluku Utara, Indonesia

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. 00007/2.1032/JL.0/02/1562-
2/1/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Trimegah Bangun Persada Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 November 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

Report No. 00007/2.1032/JL.0/02/1562-
2/1/2023

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Trimegah Bangun Persada Tbk.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (the "Company"), which comprise the interim consolidated statement of financial position as of November 30, 2022, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.



Building a better
working world

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim
(lanjutan)**

Laporan No. 00007/2.1032/JL.0/02/1562-
2/1/2023 (lanjutan)

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trimegah Bangun Persada Tbk. dan entitas anaknya tanggal 30 November 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran, sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Rule 144A dan Regulation S dari United States Securities Act of 1933, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

**Report on Review of Interim Financial
Information (continued)**

Report No. 00007/2.1032/JL.0/02/1562
2/1/2023 (continued)

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trimegah Bangun Persada Tbk. and its subsidiaries as of November 30, 2022, and their consolidated financial performance and cash flows for the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority, and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144A and Regulation S, respectively, under the United States Securities Act of 1933, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

KAP Purwanfano, Sungkoro & Surja

Mento

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562/Public Accountant Registration No. AP.1562

19 Januari 2023/January 19, 2023

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of November 30, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.197.675.999.252	2h,2g,4	2.577.855.693.466	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2g,3,5		Trade receivables
Pihak berelasi	203.160.164.534	2i,34	148.811.359.365	Related party
Pihak ketiga	305.933.948.711		-	Third party
Piutang lain-lain		2g,3,6		Other receivables
Pihak berelasi	175.084.706.685	2i,34	53.411.945.914	Related parties
Pihak ketiga	43.802.486.820		9.306.788.288	Third parties
Piutang kepada		2g		Due from
Pihak berelasi	80.563.966.979	2i,3,34	198.588.286.988	Related parties
Pihak ketiga	63.335.000.000	37h	63.335.000.000	Third party
Persediaan	2.938.284.463.004	2j,3,7	1.299.802.824.847	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	406.157.115.658	2r,22	116.304.116.217	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka dan uang muka	138.997.222.933	2k,8	85.977.738.171	Prepaid expenses and advances
Kas yang dibatasi penggunaannya	201.745.877.474	19	218.671.096.841	Restricted cash
TOTAL ASET LANCAR	5.754.740.952.050		4.772.064.850.097	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada saham	118.926.600.000	2g,9	107.360.259.145	Investment in shares
Investasi pada entitas asosiasi	6.685.530.080.154	2g,10	3.445.243.601.477	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	77.024.120.108	2r,3,22	61.003.778.312	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	20.342.402.125.993	2m,2n,3,11	10.972.408.398.460	Fixed assets - net
Properti pertambangan - neto	55.162.617.534	2n,2p,3,12	54.637.464.163	Mining properties - net
Taksiran tagihan pajak - neto	17.358.015.750	2r,3,22	45.693.477.112	Estimated claims for tax refund - net
Aset tidak lancar lainnya	541.194.114.779	2v,13	1.543.447.692.649	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	27.837.597.674.318		16.229.794.671.318	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	33.592.338.626.368		21.001.859.521.415	TOTAL ASSETS

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 November 2022
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of November 30, 2022
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2g,14		Trade payables
Pihak ketiga	537.737.060.565		98.583.523.290	Third parties
Pihak berelasi	100.523.539.232	2i,34	26.530.132.221	Related parties
Utang lain-lain		2g,15		Other payables
Pihak ketiga	2.863.336.320.101		2.013.788.703.779	Third parties
Pihak berelasi	650.368.396.201	2i,34	244.896.752.198	Related parties
Utang kepada		2g		Due to
Pihak ketiga	664.606.000.000	37i	-	Third party
Pihak berelasi	2.051.507.690.524	2i,16,34	1.320.810.044.423	Related parties
Utang pajak	439.836.566.336	2r,3,22	394.496.621.348	Taxes payable
Beban akrual	147.881.986.086	2g,20	56.362.571.108	Accrued expenses
Utang dividen	1.888.440.000.000	2g,34	208.645.759.309	Dividend payables
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka pendek	2.401.299.010	2u,3,18	2.116.600.205	Short-term provision for environmental restoration obligation
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.298.300.272	2g,20	3.073.030.985	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	116.599.030.006	19	4.334.605.913.570	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	9.465.536.188.333		8.703.909.652.436	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.308.923.817.517	19	1.150.649.952.447	Net current maturities of long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	1.258.960.000.000	2g,2v,17	1.141.520.000.000	Long-term other payable - third party
Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan jangka panjang	127.072.048.860	2u,3,18	106.406.814.755	Long-term provision for environmental restoration obligation
Liabilitas pajak tangguhan - neto	345.181.219.254	2r,3,22	260.842.506.023	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	111.325.528.047	2t,3,21	96.263.805.167	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	10.151.462.613.678		2.755.683.078.392	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	19.616.998.802.011		11.459.592.730.828	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp100.000 per saham				Share capital - Rp100,000 par value per share
Modal dasar - 101.000 saham				Authorized - 101,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 101.000 saham	10.100.000.000	23	10.100.000.000	Issued and fully paid - 101,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	1.470.551.995.026	24	351.666.059.140	Additional paid-in capital - net
Ekuitas entitas yang bergabung	-		983.319.085.124	Merging entities' equity
Saldo laba	6.781.810.339.121		4.265.367.539.802	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	916.895.979.501	24	30.848.059.735	Other comprehensive income
Sub-total	9.179.358.313.648		5.641.300.743.801	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	4.795.981.510.709	25	3.900.966.046.786	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	13.975.339.824.357		9.542.266.790.587	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	33.592.338.626.368		21.001.859.521.415	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,				
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	9.040.409.439.808	2i,2q,26,34	7.705.765.617.470	REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.551.388.193.042)	2i,2q,7,11,12 18,27,34,36	(3.520.084.405.563)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	4.489.021.246.766		4.185.681.211.907	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	(794.436.184.437)	2i,2q,11,28,34	(873.451.750.588)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya	231.302.173.512	2i,2s,11,30,34	65.005.092.952	Other income
Beban lainnya	(6.876.516)	2q,11,31	(51.416.473.151)	Other expenses
Penghentian produksi	-	11,12,18,29	(11.923.805.371)	Production halt
LABA USAHA	3.925.880.359.325		3.313.894.275.749	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	14.199.270.811	2q,32	15.316.463.240	Finance income
Biaya keuangan	(280.319.546.312)	2q,17,19,33	(316.513.890.070)	Finance charges
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai	27.167.373.564	19	-	Gain on changes in fair value of hedging instrument
Bagian atas laba entitas asosiasi	2.696.016.145.141	2w,10	160.203.617.004	Share in profit of associates
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.382.943.602.529		3.172.900.465.923	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(828.914.981.065)	2r,3,22	(548.253.941.657)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN ENTITAS YANG BERGABUNG	5.554.028.621.464		2.624.646.524.266	PROFIT FOR THE PERIOD AFTER IMPACT OF MERGING ENTITIES' ADJUSTMENTS
Penyesuaian entitas yang bergabung	(1.248.336.310.759)		(1.226.482.897.575)	Merging entities' adjustments
LABA PERIODE BERJALAN	4.305.692.310.705		1.398.163.626.691	PROFIT FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS (continued)
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode Sebelas Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	873.647.551.644	2s	154.968.386.687	Exchange difference from financial statements translation
Bagian penghasilan komprehensif dari entitas asosiasi - selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	539.446.872.956	2g,10	6.040.201.546	Share of other comprehensive income of associates - exchange difference from financial statements translation
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	4.330.253.050	2t,21	275.905.688	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(952.655.672)	2r,22	(60.699.252)	Related income tax
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi - pengukuran kembali atas program imbalan pasti	635.745.928	2t,10	766.232.264	Share of other comprehensive income of associates - remeasurement of defined benefit plan
Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.566.340.855	2g,9	(38.874.713)	Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN ENTITAS YANG BERGABUNG	1.428.674.108.761		161.951.152.220	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD AFTER IMPACT OF MERGING ENTITIES ADJUSTMENTS
Penyesuaian entitas yang bergabung	(229.990.937.941)		(42.840.087.668)	Merging entities' adjustments
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN	1.198.683.170.820		119.111.064.552	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	5.504.375.481.525		1.517.274.691.243	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	4.332.629.013.898 (26.936.703.193)	2b	1.276.039.839.874 122.123.786.817	Profit (loss) for the period attributable to: Owners of the parent company Non-controlling interests
TOTAL	4.305.692.310.705		1.398.163.626.691	TOTAL
Total laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	5.221.090.719.085 283.284.762.440	2b,25	1.353.770.444.298 163.504.246.945	Total comprehensive income for the period attributable to: Owners of the parent company Non-controlling interests
TOTAL	5.504.375.481.525		1.517.274.691.243	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR	78,63	35	23,16	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Ekuitas Entitas yang Bergabung/ Merging Entities' Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
					Perubahan Nilai Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Changes in Value of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translations					
											Balance as of December 1, 2020
		10.100.000.000	311.249.654.707	1.319.428.747.210	2.296.913.439.542	-	(17.251.543.274)	3.920.440.298.185	4.559.334.494.815	8.479.774.793.000	
Setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak	1d	-	-	-	-	-	-	-	844.678.000.000	844.678.000.000	Shares subscriptions from non-controlling shareholders of subsidiaries
Dividen		-	(266.469.194.500)	-	-	-	(266.469.194.500)	(674.010.312.627)	(940.479.507.127)		Dividend
Laba periode berjalan		-	-	1.276.039.839.874	-	-	1.276.039.839.874	122.123.786.817	1.398.163.626.691		Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		-	-	756.004.935	(38.874.713)	77.013.474.202	77.730.604.424	41.380.460.128	119.111.064.552		Other comprehensive income (loss)
Laba periode berjalan entitas yang bergabung		-	442.706.058.918	-	-	-	442.706.058.918	783.776.838.657	1.226.482.897.575		Profit for the period of merging entities
Penghasilan komprehensif lainnya entitas yang bergabung		-	11.756.580.759	-	-	-	11.756.580.759	31.083.506.909	42.840.087.668		Other comprehensive income of merging entities
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	1d	-	40.416.404.433	-	-	-	40.416.404.433	(1.579.632.784.418)	(1.539.216.379.985)		Difference arising from transactions with entities under common control
Saldo 30 November 2021 (disajikan kembali - Catatan 1e)		10.100.000.000	351.666.059.140	1.507.422.192.387	3.573.709.284.351	(38.874.713)	59.761.930.928	5.502.620.592.093	4.128.733.990.281	9.631.354.582.374	Balance as of November 30, 2021 (as restated - Note 1e)
		10.100.000.000	351.666.059.140	983.319.085.124	4.265.367.539.802	(1.389.740.855)	32.237.800.590	5.641.300.743.801	3.900.966.046.786	9.542.266.790.587	Balance as of December 31, 2021
Dividen		-	(89.854.547.200)	(1.818.600.000.000)	-	-	(1.908.454.547.200)	(227.279.149.954)	(2.135.733.697.154)		Dividend
Laba (rugi) periode berjalan		-	-	4.332.629.013.898	-	-	4.332.629.013.898	(26.936.703.193)	4.305.692.310.705		Profit (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain		-	-	2.413.785.421	11.566.340.855	874.481.578.911	888.461.705.187	310.221.465.633	1.198.683.170.820		Other comprehensive income
Laba periode berjalan entitas yang bergabung		-	582.723.015.382	-	-	-	582.723.015.382	665.613.295.377	1.248.336.310.759		Profit for the period of merging entities
Penghasilan komprehensif lainnya entitas yang bergabung		-	56.594.381.881	-	-	-	56.594.381.881	173.396.556.060	229.990.937.941		Other comprehensive income of merging entities
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	1e	-	1.118.885.935.886	(1.532.781.935.187)	-	-	(413.895.999.301)	-	(413.895.999.301)		Difference arising from transactions with entities under common control
Saldo 30 November 2022		10.100.000.000	1.470.551.995.026	-	6.781.810.339.121	10.176.600.000	906.719.379.501	9.179.358.313.648	4.795.981.510.709	13.975.339.824.357	Balance as of November 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Untuk Periode Sebelas Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	8.676.417.533.562		6.038.917.394.194	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(4.943.495.790.637)		(3.103.495.318.117)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(584.374.555.146)		(448.135.191.328)	Payments to employees
Pembayaran beban operasi	(577.055.324.434)		(643.188.877.875)	Payments for operating expenses
Kas diperoleh dari operasi	2.571.491.863.345		1.844.098.006.874	Cash provided by operations
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Pendapatan bunga	14.199.270.811		15.316.463.240	Interest income
Pendapatan lainnya	32.730.846.162		36.042.620.160	Other income
Pajak penghasilan	(761.786.132.994)		(262.020.427.749)	Income taxes
Royalti kepada pemerintah	(335.787.115.440)		(117.654.560.244)	Royalty to the government
Taksiran tagihan pajak - neto	23.820.085.469		20.916.136.368	Estimated claims for tax refund - net
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.544.668.817.353		1.536.698.238.649	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(3.681.616.596.828)		(6.106.485.196.899)	Acquisitions of fixed assets and advance payment for purchases of fixed assets
Pembayaran utang terkait perolehan aset tetap	(2.075.411.587.937)		(118.145.099.801)	Payment for payables related to acquisition of fixed assets
Penambahan investasi pada entitas anak	(413.895.999.301)	9	-	Additions of investment in subsidiaries
Pembayaran investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	(5.225.038.261)		-	Settlement in investment in associates through other payables
Penambahan piutang kepada pihak berelasi	(100.463.749.000)		(518.541.663.827)	Additions of due from related parties
Penambahan properti pertambangan	(2.915.764.499)		(369.829.918)	Additions of mining properties
Hasil penjualan aset tetap	2.425.184.083		559.218.463	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	218.488.069.009		26.077.110.478	Receipts of due from related parties
Penambahan investasi pada saham			(108.711.125.287)	Additions of investment in shares
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-		(1.010.000.000)	Additions investment in associates
Pembayaran akrual terkait perolehan aset tetap	-		(33.893.046.536)	Payment for accruals related to the acquisition of fixed assets
Kas di bank neto yang dilepaskan dari dekonsolidasi entitas anak	-		263.254.666.129	Net cash in banks disposed from deconsolidation of a subsidiary
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.058.615.482.734)		(6.597.264.967.198)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Untuk Periode Sebelas Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penarikan (penempatan) kas yang dibatasi penggunaannya	39.422.182.843		(109.188.647.609)	Withdrawals (placements) of restricted cash
Perolehan dari:				Proceeds from:
Utang bank	4.757.726.489.177		13.027.776.819.959	Bank loans
Utang kepada				Due to
Pihak berelasi	1.508.500.000.000		1.275.454.579.206	Related parties
Pihak ketiga	664.606.000.000		-	Third party
Setoran modal dari pemegang saham non-pengendali entitas anak	-	1d	844.678.000.000	Shares subscriptions from non-controlling shareholders of subsidiaries
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-		265.568.800.000	Long-term other payable - third party
Pembayaran untuk:				Payments for:
Utang bank	(2.744.325.682.841)	19	(6.607.886.503.647)	Bank loans
Utang kepada pihak berelasi	(777.890.463.899)		(1.449.405.007.546)	Due to related parties
Dividen	(317.226.599.225)		(940.479.507.127)	Dividend
Utang dividen	(208.645.759.309)		-	Dividend payables
Bunga pinjaman	(61.891.730.079)		(230.582.410.915)	Borrowing interests
Liabilitas sewa	-		(4.335.694.048)	Lease liabilities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.860.274.436.667		6.071.600.428.273	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(1.653.672.228.714)		1.011.033.699.724	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	273.492.534.500		16.697.366.180	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	2.577.855.693.466		1.992.674.512.989	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	1.197.675.999.252	4	3.020.405.578.893	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 42.

Supplementary cash flow information is presented in Note 42.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trimegah Bangun Persada Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Erna Priyono, S.H., No. 03 tanggal 6 September 2004. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-09399 HT.01.01-TH.2007 tanggal 27 Agustus 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 20 September 2022 sehubungan dengan pengalihan saham serta penegasan kembali modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0186859.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 20 September 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah pertambangan bijih nikel dan kawasan industri. Kegiatan usaha utama Perusahaan saat ini adalah pertambangan bijih nikel.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi sejak Februari 2011.

PT Harita Guna Dharma Bakti ("HGDB") adalah entitas induk akhir dari Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") dan PT Harita Jayaraya ("HJR") adalah entitas induk dari Grup.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Trimegah Bangun Persada Tbk. (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed of Erna Priyono, S.H., No. 03 dated September 6, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-09399 HT.01.01-TH.2007 dated August 27, 2007.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest which was based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 dated September 20, 2022 concerning transfer of shares and reaffirmation of Company's authorized capital and issued and fully paid capital. The last amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0186859.AH.01.11.Tahun 2022, dated September 20, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprise of nickel ore mining and industrial area. Currently, the Company's main business activities is nickel ore mining.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Central Jakarta. The Company started its operations in February 2011.

PT Harita Guna Dharma Bakti ("HGDB") is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") and PT Harita Jayaraya ("HJR") is the parent entity of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/ Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited			Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
				Total Cadangan/ Total Reserves	Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 November 2022/ For the Eleven- Month Period Ended November 30, 2022	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 November 2022/ Total Accumulated Production as of November 30, 2022	
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ Valid until February 8, 2030	108,4	6,76	23,66	84,74

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/ Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited			Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
				Total Cadangan/ Total Reserves	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021/ For the Year Ended December 31, 2021	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2021/Total Accumulated Production as of December 31, 2021	
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Kawasi, Obi	4.247	No. 41/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 8 Februari 2030/ Valid until February 8, 2030	112,7	1,30	16,90	95,80

Pada tanggal 30 November 2022, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per 1 Juni 2022 yang dilakukan oleh SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 19 Desember 2022.

As of November 30, 2022, total reserves are based on the results of calculation as of June 1, 2022 performed by SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., as described in its report dated December 19, 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per tanggal 1 Maret 2021 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia sebagaimana di jelaskan dalam laporannya tertanggal 1 Maret 2021.

As of December 31, 2021, total reserves are based on the results of calculation as of March 1, 2021 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, as described in its report dated March 1, 2021.

Pada tanggal 29 September 2020, berdasarkan surat nomor 41/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui perubahan IUP Operasi Produksi Perusahaan yang akan berlaku sampai dengan tanggal 8 Februari 2030.

On September 29, 2020, based on letter number 41/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved changes on the Company's IUP Operation Production which will be valid until February 8, 2030.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2021, berdasarkan surat No SK. 152/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/2021, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") Perusahaan yang mulai berlaku tanggal 14 April 2021 sampai dengan tanggal 8 Februari 2030.

Pada tanggal 6 Januari 2020, berdasarkan surat No SK. 8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH Perusahaan yang mulai berlaku tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan tanggal 15 Mei 2027.

Pada tanggal 14 Juni 2016, berdasarkan surat No SK. 43/1/IPPKH/PMDN/2016, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH Perusahaan yang mulai berlaku tanggal 14 Juni 2016 sampai dengan tanggal 7 Februari 2030.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memperoleh IPPKH dari Kementerian Kehutanan sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Luas (ha)/ Area (ha)	Nomor IPPKH/ IPPKH Number	Berlaku Sampai/ Valid Until
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	1.600,98	SK.8/Menlhk/Setjen /PLA.0/2020	15 Mei 2027/May 15, 2027
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	998,89	SK.43/1/IPPKH /PMDN/2016	7 Februari 2030/February 7, 2030
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	225,11	SK.152/Menlhk/Setjen/ PLA.0/4/2021	8 Februari 2030/February 8, 2030

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris	<u>Komisaris/Commissioner:</u> Lalu Muhammad Mahfi	Commissioner
Direktur Utama Direktur	<u>Direksi/Board of Directors:</u> Donald Johnny Hermanus Tonny Hasudungan Gultom	President Director Director

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

On April 14, 2021, based on letter No SK. 152/Menlhk/Setjen/PLA.0/4/2021, Ministry of Forestry has approved the extension of the Company's IPPKH which will be valid starting from April 14, 2021 until February 8, 2030.

On January 6, 2020, based on letter No SK. 8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020, Ministry of Forestry has approved the extension of the Company's IPPKH which will be valid starting from December 31, 2019 until May 15, 2027.

On June 14, 2016, based on letter No SK. 43/1/IPPKH/PMDN/2016, Ministry of Forestry has approved the extension of the Company's IPPKH which will be valid starting from June 14, 2016 until February 7, 2030.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has obtained permit IPPKH from the Ministry of Forestry as follows:

b. Commissioner, the Board of Directors and Employees

On November 30, 2022 and December 31, 2021, the composition of Commissioner and the Board of Directors of the Company are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 4.775 dan 2.496 (tidak diaudit).

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Bapak Suparsin Darmo Liwan adalah direktur yang bertanggung jawab atas bidang akuntansi dan keuangan (Catatan 43a).

Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

d. Struktur Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset entitas anak pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam miliar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in billion Rupiah)	
				30 Nov 22/ Nov 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21	30 Nov 22/ Nov 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21
<i>Kepermilikan langsung/ Direct ownership:</i>							
PT Gane Permai Sentosa ("GPS")	Jakarta	2009	Pertambangan/ Mainly comprises of mining	70,00%	70,00%	1.276	1.000
PT Obira Mitra Jaya ("OMJ")	Jakarta	2019	Konsultan/ Consultant	63,54%	63,54%	18.421	8.984
PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")	Jakarta	2018	Pengolahan nikel/ Nickel processing	50,00%	50,00%	6.469	6.966
<i>Kepermilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</i>							
<i>Melalui GPS/Through GPS:</i>							
PT Jikodolong Megah Pertiwi ("JMP")	Jakarta	-	Pertambangan nikel/ Nickel mining	99,60%	99,60%	21	14
PT Obi Anugerah Mineral ("OAM")	Jakarta	-	Pertambangan nikel/ Nickel mining	99,60%	99,60%	3	1
PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")	Jakarta	2018	Pengolahan nikel/ Nickel processing	10,00%	10,00%	6.469	6.966
<i>Melalui OMJ/Through OMJ:</i>							
PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")	Jakarta	-	Pengolahan nikel/ Nickel processing	63,10%	63,10%	17.558	8.982
<i>Melalui HJF/Through HJF:</i>							
HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.	Tiongkok	-	Perdagangan/ Trading	100,00%	-	756	-

PT Gane Permai Sentosa ("GPS")

GPS didirikan berdasarkan akta Notaris Tatiek Nurdjanti, S.H., No. 20 tanggal 24 Mei 2004 di Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-16959 HT.01.01.TH. 2004 tanggal 8 Juli 2004. GPS bergerak dalam bidang penambangan nikel.

1. GENERAL (continued)

b. Commissioner, the Board of Directors and Employees (continued)

On November 30, 2022 and December 31, 2021, the Group had a total of 4,775 and 2,496 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Key Management and Other Information

Mr. Suparsin Darmo Liwan is a director who in-charge for accounting and finance (Note 43a).

The Company's Commissioner and Board of Directors are the key management personnel.

d. Structures of the Subsidiaries

The percentages of ownership, either directly or indirectly, of the Company, and total assets of the subsidiaries as of November 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

PT Gane Permai Sentosa ("GPS")

GPS was established based on Notarial Deed of Tatiek Nurdjanti, S.H., No. 20 dated May 24, 2004 in Indonesia. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-16959 HT.01.01.TH.2004 dated July 8, 2004. GPS is engaged in nickel mining.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Gane Permai Sentosa ("GPS") (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, GPS memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited			
				Total Cadangan/ Total Reserves	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 November 2022/ For the Eleven- Month Period Ended November 30, 2022	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 November 2022/ Total Accumulated Production as of November 30, 2022	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ Valid until April 5, 2029	52,33	3,24	7,79	44,54

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited			
				Total Cadangan/ Total Reserves	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ For the Year Ended December 31, 2021	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 31 Desember 2021/ Total Accumulated Production as of December 31, 2021	Sisa Cadangan/ Remaining Reserves
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Loji, Obi	1.276,99	No. 39/1/IUP/PMA/2020 Berlaku sampai 5 April 2029/ Valid until April 5, 2029	54,60	0,45	4,55	50,05

Pada tanggal 30 November 2022, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per 1 Juni 2022 yang dilakukan oleh SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 19 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per tanggal 1 Maret 2021 yang dilakukan oleh Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia pada tanggal 1 Maret 2021.

Pada tanggal 14 September 2020, berdasarkan surat nomor 39/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui perpanjangan tahap kedua IUP Operasi Produksi GPS yang akan berlaku sampai dengan tanggal 5 April 2029.

As of November 30, 2022, total reserves are based on the results of calculation as of June 1, 2022 performed by SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., as described in its report dated December 19, 2022.

As of December 31, 2021, total reserves are based on the results of calculation as of March 1, 2021 performed by Robby Irfan Rafianto, CPI, MAusIMM (IAGI-MGEI/KCMI/CPI-004/2012), Competent Person Indonesia, dated March 1, 2021.

On September 14, 2020, based on letter number 39/1/IUP/PMA/2020, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved the extension of phase two on GPS IUP Operation Production which will be valid until April 5, 2029.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Gane Permai Sentosa (“GPS”) (lanjutan)

Pada tanggal 28 November 2018, berdasarkan Surat Keputusan No. 545/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2018, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH GPS yang mulai berlaku tanggal 28 November 2018 sampai dengan tanggal 22 Maret 2030.

Pada tanggal 18 Agustus 2017, berdasarkan surat No. SK.91/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2017, Kementerian Kehutanan telah menyetujui perpanjangan IPPKH GPS yang mulai berlaku tanggal 18 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 22 Maret 2030.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, GPS telah memperoleh IPPKH dari Kementerian Kehutanan sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Luas (ha)/ Area (ha)	Nomor IPPKH/ IPPKH Number	Berlaku Sampai/ Valid Until
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	479,69	SK.91/1/IPPKH/PMDN/ 2017	22 Maret 2030/March 22, 2030
Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara/ South Halmahera Regency, North Maluku Province	469,90	SK.545/Menlhk/Setjen/ PLA.0/11/2018	22 Maret 2030/March 22, 2030

PT Obira Mitra Jaya (“OMJ”)

OMJ didirikan berdasarkan Akta No. 13 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 28 November 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0063897.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 2 Desember 2019. OMJ bergerak dalam bidang konsultan. Susunan pemegang saham OMJ adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp1.906.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 63,54%; dan
2. PT Sarana Cipta Multiniaga (“SCM”) sebesar Rp1.094.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,46%.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Gane Permai Sentosa (“GPS”) (continued)

On November 28, 2018, based on letter No. SK. 545/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2018, Ministry of Forestry has approved the extension of the GPS’s IPPKH which will be valid starting from November 28, 2018 until March 22, 2030.

On August 18, 2017, based on letter No. SK.91/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2017, Ministry of Forestry has approved the extension of the GPS’s IPPKH which will be valid starting from August 18, 2017 until March 22, 2030.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, GPS has obtained permit IPPKH from the Ministry of Forestry as follows:

PT Obira Mitra Jaya (“OMJ”)

OMJ was established based on Notarial Deed No. 13 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., on November 28, 2019 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0063897.AH.01.01 Tahun 2019 dated December 2, 2019. OMJ is engaged in consulting. The composition of OMJ shareholders is as follows:

1. The Company amounting to Rp1,906,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%; and
2. PT Sarana Cipta Multiniaga (“SCM”) amounting to Rp1,094,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Obira Mitra Jaya ("OMJ") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 28 Desember 2020, pemegang saham OMJ menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor OMJ sebesar Rp1.362.960.000.000, sehingga susunan pemegang saham OMJ menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp867.931.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 63,54%; dan
2. SCM sebesar Rp498.029.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,46%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0425039. Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020.

Pada tanggal 14 Februari 2021 dan 5 Mei 2021, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar Rp324.388.000.000 dari SCM.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 20 Desember 2021, pemegang saham OMJ menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor OMJ sebesar Rp889.710.000.000, dari Rp1.365.960.000.000 menjadi Rp2.255.670.000.000, sehingga susunan pemegang saham OMJ menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp1.433.253.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 63,54%; dan
2. SCM sebesar Rp822.417.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,46%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490692. Tahun 2021 tanggal 27 Desember 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Obira Mitra Jaya ("OMJ") (continued)

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 25 dated December 28, 2020, OMJ's shareholders approved the increase of OMJ's issued and fully paid capital amounting to Rp1,362,960,000,000, hence the composition of OMJ shareholders become as follows:

1. The Company amounting to Rp867,931,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%; and
2. SCM amounting to Rp498,029,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0425039. Tahun 2020, dated December 30, 2020.

On February 14, 2021 and May 5, 2021, OMJ received an advance for stock subscription amounting to Rp324,388,000,000 from SCM.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 29 dated December 20, 2021, OMJ's shareholders approved the increase of OMJ's issued and fully paid capital amounting to Rp889,710,000,000, from Rp1,365,960,000,000 to become Rp2,255,670,000,000, hence the composition of OMJ shareholders become as follows:

1. The Company amounting to Rp1,433,253,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.54%; and
2. SCM amounting to Rp822,417,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.46%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0490692. Tahun 2021, dated December 27, 2021.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")

MSP didirikan berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., pada tanggal 3 Mei 2013 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-24939.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013. MSP bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian nikel.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 230 pada tanggal 30 Mei 2017, dibuat dihadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., terjadi perubahan susunan pemegang saham MSP menjadi sebagai berikut:

1. Xinxing Qiyun Investment Holding Pte. Ltd., Tiongkok ("Xinxing") sebesar Rp707.250.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 40,00%;
2. Perusahaan sebesar Rp530.438.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 30,00%;
3. HJR sebesar Rp353.625.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 20,00%; dan
4. GPS sebesar Rp176.812.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 10,00%.

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0141044, tanggal 30 Mei 2017.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Megah Surya Pertiwi ("MSP")

MSP was established based on Notarial Deed No. 4 of Leolin Jayayanti, S.H., on May 3, 2013 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-24939.AH.01.01 Tahun 2013 dated May 8, 2013. MSP is engaged in nickel processing and refinery plant.

Based on Resolution of Shareholders Meeting as covered by Deed No. 230 dated May 30, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., there is a change of MSP's shareholders composition become as follows:

1. Xinxing Qiyun Investment Holding Pte. Ltd., China ("Xinxing") amounting to Rp707,250,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 40.00%;
2. The Company amounting to Rp530,438,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 30.00%;
3. HJR amounting to Rp353,625,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 20.00%; and
4. GPS amounting to Rp176,812,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 10.00%.

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0141044, dated May 30, 2017.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Halmahera Persada Lygend (“HPL”)

HPL didirikan berdasarkan Akta No. 9 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 24 Juli 2018. Pemegang saham HPL menyetujui modal dasar ditempatkan dan disetor HPL sebesar Rp420.000.000.000. HPL bergerak dalam bidang pengolahan nikel. Susunan pemegang saham HPL adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp132.510.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 31,55%;
2. PT Gema Kreasi Perdana sebesar Rp132.510.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 31,55%; dan
3. Ningbo Lygend Mining, Co., Ltd, Tiongkok sebesar Rp154.980.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan sebesar 36,90%.

Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0035192.AH.01.01. Tahun 2018 tanggal 27 Juli 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Yulida Vincestra S.H., No. 3 tanggal 8 November 2019, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tambahan HPL sebesar 31,55% dengan total imbalan kas sejumlah Rp132.510.000.000 dari PT Gema Kreasi Perdana (entitas yang dikendalikan oleh HGDB). Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan di HPL bertambah dari 31,55% menjadi 63,10%. Perusahaan mencatat transaksi ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai buku dari aset neto yang diakuisisi	79.343.766.440
Harga akuisisi	(132.510.000.000)
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	(53.166.233.560)

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Halmahera Persada Lygend (“HPL”)

HPL was established based on Notarial Deed No. 9 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., on July 24, 2018. HPL's shareholders approved issued and fully paid capital amounting to Rp420,000,000,000. HPL is engaged in nickel processing. The composition of HPL shareholders is as follows:

1. The Company amounting to Rp132,510,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 31.55%;
2. PT Gema Kreasi Perdana amounting to Rp132,510,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 31.55%; and
3. Ningbo Lygend Mining, Co., Ltd., China amounting to Rp154,980,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0035192.AH.01.01. Tahun 2018 dated July 27, 2018.

Based on Notarial Deed of Yulida Vincestra S.H., No. 3 dated November 8, 2019, the Company acquired addition 31.55% shares ownership of HPL with total cash consideration amounting to Rp132,510,000,000 from PT Gema Kreasi Perdana (an entity controlled by HGDB). This transaction resulting an increase of the Company's ownership in HPL from 31.55% to 63.10%. The Company recorded this transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Difference arising from transactions with entities under common control are as follows:

Carrying amount of net assets as of acquired
Acquisition cost

Difference arising from transactions with entities under common control

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")
(lanjutan)**

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0358126 tanggal 12 November 2019.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 23 pada tanggal 28 Desember 2020, pemegang saham HPL menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp5.000.000.000.000 menjadi Rp6.000.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor HPL sebesar Rp1.130.000.000.000, dari Rp3.200.000.000.000 menjadi Rp4.330.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham HPL menjadi sebagai berikut:

1. Perusahaan sebesar Rp2.732.230.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources and Technology Co. Ltd., Tiongkok ("Lygend Resources"), sebesar Rp1.597.770.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan saham 36,90%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0086709.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 8 pada tanggal 17 September 2021, para pemegang saham HPL menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang diambil oleh Lygend Resources dan Kang Xuan Pte. Ltd., Singapura.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")
(continued)**

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0358126 dated November 12, 2019.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 23, dated December 28, 2020, HPL shareholders approved the increase in HPL's authorized capital from Rp5,000,000,000,000 to become Rp6,000,000,000,000 and increase issued and fully paid capital amounting to Rp1,130,000,000,000 from Rp3,200,000,000,000 to become Rp4,330,000,000,000, hence the composition of HPL shareholders become as follows:

1. The Company amounting to Rp2,732,230,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources and Technology Co. Ltd., China ("Lygend Resources"), amounting to Rp1,597,770,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0086709.AH.01.02. Tahun 2020, dated December 30, 2020.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 8 dated September 17, 2021, HPL shareholders approved the increase of the issued and fully paid share capital amounting to Rp700,000,000,000 by issuing new shares with par value of Rp1,000,000 per share, which were taken by Lygend Resources and Kang Xuan Pte. Ltd., Singapore.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Halmahera Persada Lygend (“HPL”)
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 pada tanggal 27 September 2021, Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham di HPL sejumlah 463.700 lembar kepada Kang Xuan Pte. Ltd., Singapura (entitas yang dikendalikan oleh HGDB), dengan menerima total imbalan kas sebesar Rp498.937.379.112. Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan terdilusi dari 63,10% menjadi 45,10%. Oleh karena itu, efektif sejak tanggal 27 September 2021, Perusahaan tidak mengkonsolidasi HPL dan nilai tercatat pada entitas asosiasi yang dipertahankan dari entitas anak terdahulu sebesar Rp2.348.871.829.282 disajikan sebagai bagian dari “Investasi pada Entitas Asosiasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021.

Berdasarkan hasil penilai independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 31 Agustus 2021, nilai wajar dari kepemilikan saham HPL sebesar 18% adalah Rp498.937.379.112.

Transaksi ini dicatat sebagai transaksi ekuitas sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian dari “Tambahkan Modal Disetor - Neto” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian perhitungan transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali sehubungan dengan dekonsolidasi HPL adalah sebagai berikut:

Imbalan yang diterima	498.937.379.112
Nilai tercatat pada entitas asosiasi yang dipertahankan dari entitas anak terdahulu	2.348.871.829.282
Nilai tercatat aset bersih dekonsolidasi	(2.807.392.803.961)
Selisih transaksi dengan entitas sepengendali	40.416.404.433

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Halmahera Persada Lygend (“HPL”)
(continued)**

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 dated September 27, 2021, the Company transferred ownership of 463,700 shares in HPL to Kang Xuan Pte. Ltd., Singapore (an entity controlled by HGDB), by receiving total cash consideration amounting to Rp498,937,379,112. This transaction resulted to a dilution of the Company’s ownership in HPL from 63.10% to 45.10%. Accordingly, effective as of September 27, 2021, the Company has deconsolidated HPL and carrying amount of investment in associate retained in the former subsidiary amounted to Rp2,348,871,829,282, presented as part of “Investment in Associates” in the consolidated statement of financial position as of November 30, 2022 and December 31, 2021.

Based on the result of the independent appraisal by KJPP Iskandar & Rekan dated August 31, 2021, the fair value 18% share ownership in HPL is Rp498,937,379,112.

This transaction was accounted as equity transaction in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), “Business Combination Under Common Control” and presented as part of “Additional Paid-in Capital - Net” in the consolidated statement of financial position.

The details of the calculation of difference arising from transaction with entities under common control related to the deconsolidation of HPL are as follows:

Consideration received
Carrying amount of investment in associate retained in the former subsidiary
Carrying amount of net assets deconsolidated
Difference arising from transactions with entities under common control

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")

HJF didirikan berdasarkan Akta No. 7 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 9 Desember 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0066049.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 12 Desember 2019. HJF bergerak dalam bidang pengolahan nikel. Susunan pemegang HJF adalah sebagai berikut:

1. OMJ sebesar Rp441.700.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources sebesar Rp258.300.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,90%.

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 24 pada tanggal 28 Desember 2020, pemegang saham HJF menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp2.800.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor HJF sebesar Rp1.460.000.000.000, dari Rp700.000.000.000 menjadi Rp2.160.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham HJF menjadi sebagai berikut:

1. OMJ sebesar Rp 1.362.960.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources sebesar Rp797.040.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,90%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0086700.AH.01.02 Tahun 2020, tanggal 30 Desember 2020.

Pada tanggal 1 April 2021 dan 7 Mei 2021, HJF menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar Rp265.464.027.661 dari Lygend Resources.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

PT Halmahera Jaya Feronikel ("HJF")

HJF was established based on Notarial Deed No. 7 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., on December 9, 2019 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0066049.AH.01.01 Tahun 2019 dated December 12, 2019. HJF is engaged in nickel processing. The composition of HJF shareholders is as follows:

1. OMJ amounting to Rp441,700,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources amounting to Rp258,300,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 24 dated December 28, 2020., HJF shareholders approved the increase in HJF's authorized capital from Rp2,800,000,000,000 to become Rp4,000,000,000,000 and increase in issued and fully paid capital amounting to Rp1,460,000,000,000, from Rp700,000,000,000 to become Rp2,160,000,000,000, hence the composition of HJF shareholders become as follows:

1. OMJ amounting to Rp1,362,960,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources amounting to Rp797,040,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-0086700.AH.01.02 Tahun 2020, dated December 30, 2020.

On April 1, 2021 and May 7, 2021, HJF received an advance for stock subscription amounting to Rp265,464,027,661 from Lygend Resources.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Halmahera Jaya Feronikel (“HJF”)
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 20 Desember 2021, pemegang saham HJF menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor HJF sebesar Rp1.410.000.000.000, dari Rp2.160.000.000.000 menjadi Rp3.570.000.000.000, sehingga susunan pemegang saham HJF menjadi sebagai berikut:

1. OMJ sebesar Rp2.252.670.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 63,10%; dan
2. Lygend Resources sebesar Rp1.317.330.000.000 atau setara dengan persentase kepemilikan 36,90%.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490689 Tahun 2021 tanggal 27 Desember 2021.

**HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.,
Tiongkok**

Pada tanggal 20 September 2022, HJF, entitas anak, mendirikan HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., Tiongkok dimana HJF memiliki 100% kepemilikan pada HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., Tiongkok.

PT Jikodolong Megah Pertiwi (“JMP”)

JMP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulida Vincestra, S.H., No. 1 tanggal 7 Maret 2017. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013362.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 20 Maret 2017.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Halmahera Jaya Feronikel (“HJF”)
(continued)**

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 28 dated December 20, 2021, HJF's shareholders approved the increase of HJF's issued and fully paid capital amounting to Rp1,410,000,000,000, from Rp2,160,000,000,000 to become Rp3,570,000,000,000, hence the composition of HJF shareholders become as follows:

1. OMJ amounting to Rp2,252,670,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 63.10%; and
2. Lygend Resources amounting to Rp1,317,330,000,000 or equivalent to percentage shares ownership of 36.90%.

The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0490689 Tahun 2021, dated December 27, 2021.

**HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd.,
China**

On September 20, 2022, HJF, a subsidiary, established HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., China in which HJF owned 100% ownership interest in HJF International Trading (Ningbo) Co., Ltd., China.

PT Jikodolong Megah Pertiwi (“JMP”)

JMP was established based on Notarial Deed No. 1 of Yulida Vincestra, S.H., dated March 7, 2017. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0013362.AH.01.01. Tahun 2017 dated March 20, 2017.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Jikodolong Megah Pertiwi (“JMP”)
(lanjutan)**

Pada tanggal 30 November 2022, JMP memiliki Izin Usaha Pertambangan (“IUP”), sebagai berikut:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited		
				Total Cadangan/ Total Reserves	Periode sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022/ For the Eleven- Month Period Ended November 30, 2022	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 November 2022/ Total Accumulated Production as of November 30, 2022
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Jikodolong, Obi	1.884,84	502/2/DPMPPTSP/II/2019 Berlaku sampai 6 April 2029/ Valid until April 6, 2029	8,16	-	8,16

Pada tanggal 30 November 2022, total cadangan didasarkan pada hasil perhitungan per Juni 2022 yang dilakukan oleh SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., sebagaimana dijelaskan dalam laporannya tertanggal 19 Desember 2022.

Pada tanggal 14 Januari 2019, berdasarkan surat nomor 502/2/DPMPPTSP/II/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui IUP Operasi Produksi JMP yang akan berlaku sampai dengan tanggal 6 April 2029 seluas 1.884,84 ha.

PT Obi Anugerah Mineral (“OAM”)

OAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulida Vincestra, S.H., No. 2 tanggal 7 Maret 2017. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013351.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 20 Maret 2017.

Pada tanggal 14 Januari 2019, berdasarkan surat nomor 502/3/DPMPPTSP/II/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku Utara telah menyetujui IUP Operasi Produksi OAM yang akan berlaku sampai dengan tanggal 5 April 2029.

1. GENERAL (continued)

d. Structures of the Subsidiaries (continued)

**PT Jikodolong Megah Pertiwi (“JMP”)
(continued)**

As of November 30, 2022, JMP has Mining Business Right (“IUP”), as follows:

Lokasi/ Location	Kode Wilayah/Area Code	Luas (ha)/ Area (ha)	IUP Operasi Produksi/ IUP Production Operations	Dalam Jutaan Metrik Ton Basah - Tidak Diaudit/ In Million Wet Metric Tonnes - Unaudited		
				Total Cadangan/ Total Reserves	Periode sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022/ For the Eleven- Month Period Ended November 30, 2022	Total Akumulasi Produksi pada Tanggal 30 November 2022/ Total Accumulated Production as of November 30, 2022
Kabupaten/ Regency Halmahera Selatan	Jikodolong, Obi	1.884,84	502/2/DPMPPTSP/II/2019 Berlaku sampai 6 April 2029/ Valid until April 6, 2029	8,16	-	8,16

As of November 30, 2022, total reserves are based on the results of calculation as of June 2022 performed by SRK Consulting (Australasia) Pty. Ltd., as described in its report dated December 19, 2022.

On January 14, 2019, based on letter number 502/2/DPMPPTSP/II/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved JMP's IUP Operation Production which will be valid until April 6, 2029 with area of 1,884.84 ha.

PT Obi Anugerah Mineral (“OAM”)

OAM was established based on Notarial Deed of Yulida Vincestra, S.H., No. 2 dated March 7, 2017. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0013351.AH.01.01.Tahun 2017 dated March 20, 2017.

On January 14, 2019, based on letter number 502/3/DPMPPTSP/II/2019, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi North Maluku has approved the extension of phase two on the OAM's IUP Operation Production which will be valid until April 5, 2029.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - GPS dan MSP

GPS

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 16 September 2022, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham GPS sebesar 70% dengan total imbalan kas sejumlah Rp25.689.999.300 dari HJR (entitas induk Perusahaan). Transaksi ini menyebabkan kepemilikan saham Perusahaan di GPS menjadi 70%. Perusahaan mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan hasil penilaian independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 16 Desember 2021, nilai wajar dari kepemilikan saham GPS sebesar 70% adalah Rp25.689.999.300.

Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai buku dari aset neto pada tanggal akuisisi	607.891.780.211
Imbalan yang di bayarkan - kas dan bank	(25.689.999.300)
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	<u>582.201.780.911</u>

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0055541. Tahun 2022, tanggal 16 September 2022.

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination Under Common Control - GPS and MSP

GPS

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 3 dated September 16, 2022, the Company acquired 70% shares ownership in GPS with total cash consideration amounting to Rp25,689,999,300 from HJR (a parent entity of the Company). This transaction resulting to 70% ownership of the Company in GPS. The Company recorded such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Based on the result of the independent appraisal by KJPP Iskandar & Rekan dated December 16, 2021, the fair value of 70% share ownership in GPS is Rp25,689,999,300.

Difference arising from transactions with entities under common control are as follows:

Carrying amount of net assets as of acquisition date
Consideration paid - cash on hand and in banks

**Difference arising from transactions
with entities under common control**

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0055541 Tahun 2022, dated September 16, 2022.

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - GPS dan MSP (lanjutan)

MSP

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 15 September 2022, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham tambahan MSP sebesar 20% dengan total imbalan kas sebesar Rp388.206.000.000 dari HJR (entitas induk Perusahaan). Transaksi ini menyebabkan persentase kepemilikan saham langsung Perusahaan atas MSP bertambah dari 30% menjadi 50%, sehingga persentase kepemilikan saham efektif Grup di MSP menjadi 57% (setelah mempertimbangkan persentase kepemilikan saham GPS atas MSP sebesar 10%). Perusahaan mencatat transaksi tersebut dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan hasil penilaian independen KJPP Iskandar & Rekan tanggal 16 Desember 2021, nilai dari kepemilikan sebesar 20% MSP adalah Rp388.206.000.000.

Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai buku dari aset neto yang diakuisisi	924.890.154.976
Imbalan yang di bayarkan - kas dan bank	(388.206.000.001)
Selisih dari transaksi dengan entitas sepengendali	<u>536.684.154.975</u>

Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0055456, tanggal 16 September 2022.

Hubungan dari entitas sepengendali yang bertransaksi tersebut tidak bersifat sementara.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination Under Common Control - GPS and MSP (continued)

MSP

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 2 dated September 15, 2022, the Company acquired addition 20% shares ownership of MSP with total cash consideration amounting to Rp388,206,000,000 from HJR (a parent entity of the Company). This transaction resulting an increase of the Company's percentage of direct ownership in MSP from 30% to 50%, thus, the Group's effective percentage of ownership in MSP becoming 57% (after considering the GPS' percentage of ownership in MSP of 10%). The Company recorded such transaction using the pooling of interest method in accordance with PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

Based on the result of the independent appraisal by KJPP Iskandar & Rekan dated December 16, 2021, the value of 20% ownership of MSP is Rp388,206,000,000.

Difference arising from transactions with entities under common control are as follows:

Carrying amount of net assets as of acquired	924.890.154.976
Consideration paid - cash on hand and in banks	(388.206.000.001)
Difference arising from transactions with entities under common control	<u>536.684.154.975</u>

The changes has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and has received based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0055456 dated September 16, 2022.

The relationships of the transacting under common control entity are not temporary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - GPS dan MSP (lanjutan)

Akuisisi-akuisisi tersebut di atas memenuhi kategori kombinasi bisnis di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", sehingga akuisisi bisnis tersebut diakui menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Jumlah selisih yang timbul antara biaya perolehan dan bagian proporsional atas nilai tercatat aset neto seluruhnya diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahkan Modal Disetor" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 November 2022, Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2021 sehubungan dengan transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali di atas sebagaimana diuraikan di dalam PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Dalam kaitannya dengan penerapan PSAK 38 di atas, laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2021 tersebut telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak proforma bahwa seolah-olah transaksi akuisisi saham entitas-entitas tersebut telah dilakukan sejak tanggal awal periode dimana entitas-entitas tersebut berada dalam sepengendalian.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination Under Common Control - GPS and MSP (continued)

Those above acquisitions fulfill the category of business combination among entities under common control entities described in PSAK 38 (Revised 2012) on "Business Combinations of Entities Under Common Control", therefore such acquisitions were accounted for using the pooling of interests method.

The amount of the difference between the cost of acquisition and the proportionate portion of the carrying amount of the net assets entirely recognized as "Difference in Value of Transactions of Business Combinations of Entities under Common Control" and was recognized as part of "Additional Paid-in Capital" and presented in equity in the consolidated statements of financial position.

As of November 30, 2022, the Group has restated its consolidated financial statements for the eleven-month period ended November 30, 2021 with respect to restructuring transactions among entities under common control as described in PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

In relation to the application of PSAK 38 above, the Group consolidated financial statements for the eleven-month period ended November 30, 2021 have been restated to reflect the proforma impact as if the acquisition transactions of shares of those entities have been taken place at the beginning of the period, since when those entities were under common control.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali - GPS dan MSP (lanjutan)

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian untuk sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2021 adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2021/ Eleven-Month Period Ended November 30, 2021		
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated
<u>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</u>			
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	2.666.166.592.857	5.039.599.024.613	7.705.765.617.470
Laba bruto	1.614.783.068.636	2.570.898.143.271	4.185.681.211.907
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	1.398.163.626.691	1.226.482.897.575	2.624.646.524.266
Penyesuaian entitas yang bergabung	-	(1.226.482.897.575)	(1.226.482.897.575)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung	119.111.064.552	42.840.087.668	161.951.152.220
Penyesuaian entitas yang bergabung	-	(42.840.087.668)	(42.840.087.668)
<u>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</u>			
Arus kas dari aktivitas operasi	(786.862.976.682)	2.323.561.215.331	1.536.698.238.649
Arus kas dari aktivitas investasi	(5.568.824.784.091)	(1.028.440.183.107)	(6.597.264.967.198)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	7.444.137.977.355	(1.372.537.549.082)	6.071.600.428.273

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Januari 2023.

1. GENERAL (continued)

e. Business Combination Under Common Control - GPS and MSP (continued)

A summary of the effects of restatement of the consolidated financial statements for the eleven-month period ended November 30, 2021 are as follows:

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

Revenue from contracts with customers
Gross profit
Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Merging entities' adjustments
Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments
Merging entities' adjustments

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

Cash flows from operating activities
Cash flows from investing activities
Cash flows from financing activities

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these unaudited interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on January 19, 2023.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, disajikan menggunakan metode langsung.

Grup menggunakan Rupiah sebagai mata uang penyajian yang juga merupakan mata uang fungsional kecuali untuk beberapa entitas anak tertentu.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dari setiap entitas yang terdapat dalam Grup disajikan dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants, and capital market regulatory regulations for entities under its supervision, namely Regulation No. VIII.G.7 concerning "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant Notes herein.

The consolidated statement of cash flows, presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities, using the direct method.

The Group uses Rupiah as the presentation currency, which is also the functional currency except for certain subsidiaries.

Accounts included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan mata uang fungsional entitas anak tertentu telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis -
Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas
Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang
Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The change of functional currency of certain subsidiaries has been approved by the Directorate General of Tax ("DGT").

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2022 including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to PSAK 22: Business
Combinations - Reference to Conceptual
Frameworks

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 57: Provisions,
Contingent Liabilities, and Contingent Assets -
Onerous Contract Fulfillment Costs

Amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consists of:

- incremental costs to fulfill the contract; and
- allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

**Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:
Instrumen Keuangan**

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, *input* dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan *output*.

Selain itu, amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh *input* dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2022 including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group: (continued)

**2020 Annual Improvements - PSAK 71:
Financial Instruments**

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

These annual improvements had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to Statement of Financial
Accounting Standards ("PSAK") 22:
Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output.

Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

Amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis (lanjutan)

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amendemen-amendemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank ("IBOR") diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("SBB").

Amendemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business (continued)

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an Interbank Offered Rate ("IBOR") is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate ("RFR").

The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.
- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2) (lanjutan)

Amendemen ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amendemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).

Penyesuaian tahunan ini tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group: (continued)

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2) (continued)

These amendments had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).

These annual improvements had no significant impact on the consolidated financial statements of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup, seperti yang disebutkan pada Catatan 1e.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) kekuasaan atas *investee* (misal, adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- ii) eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- iii) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
- ii) hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group, mentioned in Note 1e.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- i) power over the *investee* (i.e., existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- ii) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- iii) the ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether they has power over an *investee*, including:

- i) the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- ii) rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during a certain year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intragrup yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup *input* dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output*, dan *input* yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*.

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is restated to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang di dalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap unit penghasil kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dilepas tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang melepas bisnis maupun yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas/jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam "Tambahkan Modal Disetor - Neto".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's cash generating unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Business combination transaction under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, therefore the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that disposed and received business records the difference between the consideration received/transferred and the carrying amount of the disposed business/carrying amount of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital - Net".

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Pelaporan Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan usaha yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Grup yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 (twelve) months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

f. Segment Reporting

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their business which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Segment Reporting (continued)

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Grup hanya memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang), aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) dan aset keuangan pada NWLR.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

The Group only have financial assets at amortized cost (debt instruments), financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) and financial assets at FVTPL.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi (Instrumen Utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, piutang kepada pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya tertentu.

Aset Keuangan pada NWPKL dengan
Reklasifikasi Keuntungan dan Kerugian
Kumulatif (Instrumen Utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets at Amortized Cost
(Debt Instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes are cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, due from third party and certain other non-current assets.

Financial Assets at FVOCI with Recycling of
Cumulative Gains and Losses (Debt
Instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the consolidated statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada NWPKL Tanpa Reklasifikasi Keuntungan dan Kerugian Kumulatif setelah Penghentian Pengakuan (Instrumen Ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada NWPKL jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada NWPKL tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Grup memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan Grup yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) adalah investasi pada saham.

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi ("NWLR")

Aset keuangan yang ditetapkan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Designated at FVOCI with No Recycling of Cumulative Gains and Losses upon Derecognition (Equity Instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the consolidated statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

The Group's financial asset designated at fair value through OCI (equity instruments) is investment in shares.

Financial Assets Designated at Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets designated at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Ditetapkan pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi ("NWLR") (lanjutan)

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

Aset keuangan Grup yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset tidak lancar lainnya (aset derivatif).

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Designated at Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL") (continued)

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

The Group's financial assets designated at fair value through profit or loss is other non-current assets (derivative assets).

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika: (lanjutan)

- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when: (continued)

- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, the Group evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL seumur hidup).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian Aset Keuangan
(lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, untuk utang, pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak ketiga, utang kepada pihak berelasi, utang dividen, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Expected Credit Losses of Financial Assets
(continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value, in the case of loans, borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, due to third party, due to related parties, dividend payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, and long-term other payable - third party.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, yaitu *interest rate swap* untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan jika nilai wajarnya negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Group uses derivative financial instruments, such as *interest rate swap* to hedge its foreign currency risks, interest rate risks and commodity price risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai:

- Lindung nilai wajar saat lindung nilai terhadap eksposur terhadap perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang tidak diakui
- Lindung nilai arus kas saat melakukan lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi atau risiko mata uang asing dalam komitmen pasti yang tidak diakui
- Lindung nilai dari investasi neto dalam operasi asing

Perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

Mulai 1 Januari 2020, dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, *item* lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Grup akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as:

- Fair value hedges when hedging the exposure to changes in the fair value of a recognized asset or liability or an unrecognized firm commitment
- Cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction or the foreign currency risk in an unrecognized firm commitment
- Hedges of a net investment in a foreign operation

Changes in fair value or cash flows are assessed in an ongoing basis to determine that they have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Starting at January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Mulai 1 Januari 2020, dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, *item* lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Grup akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut: (lanjutan)

- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah *item* lindung nilai yang Grup benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan Grup untuk lindung nilai atas jumlah *item* lindung nilai tersebut.

Lindung nilai yang memenuhi semua kriteria kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai diperhitungkan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Lindung Nilai atas Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban lainnya. Perubahan nilai wajar *item* lindung nilai yang terkait dengan risiko lindung nilai dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat *item* lindung nilai dan juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban lainnya.

Lindung Nilai Arus Kas

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di penghasilan komprehensif lain sebagai cadangan lindung nilai arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Cadangan lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar *item* lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

Starting at January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all the following effectiveness requirements: (continued)

- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

Hedges that meet all the qualifying criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Fair Value Hedges

The change in the fair value of a hedging instrument is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as other expenses. The change in the fair value of the hedged item attributable to the risk hedged is recorded as part of the carrying value of the hedged item and is also recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as other expenses.

Cash Flow Hedges

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in other comprehensive income in the cash flow hedge reserve, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The cash flow hedge reserve is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)**

Lindung Nilai Arus Kas (lanjutan)

Grup hanya memiliki lindung nilai yang memenuhi kriteria kualifikasi untuk lindung nilai arus kas.

h. Kas dan bank

Kas dan bank merupakan akun-akun kas yang tidak di batasi penggunaannya.

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan kas di bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya atau dibatasi penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas disajikan secara terpisah dari kas dan bank.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

Cash Flow Hedges (continued)

The Group only has hedges that meets the qualifying criteria for cash flow hedges.

h. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks represents cash accounts which are not restricted in use.

Cash on hand and in banks in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Cash in banks which have been restricted for use or which cannot be used freely are not classified as cash on hand and in banks.

i. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a *venturer*;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika: (lanjutan)

- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Bahan bakar dan pelumas dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, batubara dan suku cadang; harga pembelian; dan
- ii) Barang jadi dan *goods in transit*: biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian, diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Transactions with Related Parties
(continued)**

A party is considered to be related to the Group if: (continued)

- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or of any entity that is a related party of the Group.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Fuel and lubricants are valued at cost, determined using the weighted average cost method.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- i) Raw materials, coal and spare parts; purchase costs; and
- ii) Finished goods and goods in transit: cost of direct materials, labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

In the purchase of raw materials, initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in other comprehensive income, in respect of the purchases of raw materials.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

l. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup memilih untuk menggunakan cara praktis yang tersedia dalam aturan transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal penerapan awal. Penerapan PSAK 73 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Inventories (continued)

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortised and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

l. Lease

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

The Group elected to use the practical expedient available on transition rule to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application. The adoption of PSAK 73 did not have any significant impact on the Group consolidated financial statements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah siap digunakan sesuai dengan yang diharapkan yang dihitung menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	<i>Building and infrastructures</i>
Alat berat	8	<i>Heavy equipment</i>
Mesin	3 - 16	<i>Machineries</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Peralatan laboratorium	4 - 8	<i>Laboratory equipment</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Peralatan produksi	4 - 8	<i>Production equipment</i>

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Lease (continued)

The Group as Lessee (continued)

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation starts when the fixed assets are ready for their intended use, which is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Biaya tertentu sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah dapat ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets - Net" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs of construction in-progress will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Specific costs associated with the renewal of land titles may be deferred and amortized over the legal term of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Impairment of Non-financial Asset Values

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e., a goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In measurement of fair value less costs of disposal, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Grup mengkapitalisasi beban bunga yang berasal dari pinjaman dan biaya terkait lainnya yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau instalasi aset tetap. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau instalasi aset selesai dan aset yang dibangun atau diinstalasi tersebut telah siap untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Asset Values
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment losses for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment losses was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment losses been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment losses is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Capitalization of Borrowing Costs

The Group capitalized interest charges incurred on borrowings and other related costs to finance the construction or installation of major facilities. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset constructed or installed are ready for their intended use.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Properti Pertambangan

Pengeluaran sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset takberwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Mining Properties

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "exploration and evaluation assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. Exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangible asset.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of the assets may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment losses in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan - Neto" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk Tambang dalam Pengembangan

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, tambang dalam pengembangan ditransfer ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan - Neto", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode "unit produksi" sejak daerah pengembangan tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

Aktivitas Pengupasan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka", yang mengatur akuntansi biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Mining Properties (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures
(continued)

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mining Properties - Net" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" as long as they meet the capitalization criteria.

Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage is commenced, the mines under construction are transferred into "Producing Mines" in the "Mining Properties - Net" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines are based on "unit-of-production" method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of IUP.

Stripping Activities

The Group applied ISAK No. 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining", which prescribes the accounting for costs of waste removal incurred in the production phase of a surface mines.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Tanah (lanjutan)

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan lapisan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- a) besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- b) Grup dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen mineral yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif sejak tanggal perubahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Mining Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

Stripping costs in the production phase are capitalized as stripping activity asset where all of the following criteria are met:

- a) *it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
- b) *the Group can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- c) *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortized on a systematic basis, over the expected useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalization and subsequent amortization of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Penjualan Barang

Pendapatan diakui ketika kepemilikan dialihkan kepada pelanggan, yang terjadi pada saat barang jadi secara fisik dipindahkan ke kapal, truk atau mekanisme pengiriman lainnya. Pendapatan diukur sebesar jumlah yang diharapkan Grup dengan estimasi harga yang diharapkan akan diterima di akhir periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Sales of Goods

Revenue is recognised when control passes to the customer, which occurs at a point in time when the finished goods is physically transferred onto a vessel, truck or other delivery mechanism. The revenue is measured at the amount to which the Group expects to be entitled, being the estimate of the price expected to be received at the end of the periods.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari jasa *manpower*, sewa kendaraan dan alat berat diakui selama jangka waktu perjanjian sewa. Ini dicatat dalam akun "Pendapatan lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

r. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Revenue Recognition (continued)

Revenues from Services

Revenues from *manpower* services, rental vehicle and heavy equipment are recognized over the period of the rent agreement. These are recorded under "Other income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense Recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lainnya".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Other Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Other Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat dikreditkan menurut ketentuan perpajakan. Dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban yang bersangkutan.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak pertambahan nilai dibayar di muka dan utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable according to tax regulations. In which case the VAT is recognized as the part of the cost of acquisition of the asset or as the part of the related expense item.
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of prepaid value added tax and taxes payable in the consolidated statement of financial position.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu HJF, MSP dan HPL yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 November 2022/ November 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Foreign Currency
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	15.737	14.269	United States Dollar (US\$) 1
1 Yuan Tiongkok (CNY)	2.196	2.238	Chinese Yuan (CNY) 1
1 Euro Eropa (€)	16.327	16.126	European Euro (€) 1

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Foreign Currency Transactions and Translation

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency, except HJF, MSP and HPL whose functional currency is United States Dollar. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of November 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi:

Imbalan pascakerja

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) Ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability of the Group consists of the following:

Post-employment benefits

The Group also provides additional provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company Regulation, Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) The date of the plan amendment or curtailment; or
- ii) The date of the Group recognize related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**t. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)**

Program bonus

Grup mengakui liabilitas dan beban untuk bonus berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Grup.

u. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan setelah selesai produksi. Kewajiban tersebut diakui menggunakan metode "unit produksi" sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi kewajiban ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dibayarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Long-term Employee Benefits Liability
(continued)**

Bonus plans

The Group recognises a liability and an expense for bonuses based on the applicable formula which considers various aspects of the Group's performance.

u. Provisions

General

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for environmental restoration obligation

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are being accrued using the "unit-of-production" method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan *input* yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan *input* yang tidak dapat diamati.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level *input* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat *input* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat *input* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Fair Value Measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level *input* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

w. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiary determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

w. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan non-pengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Investment in Associates (continued)

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan, yaitu 101.000 saham.

y. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas di masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Earnings per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the period attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the current period of 101,000 shares.

y. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 22.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 22.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Grup. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Grup dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details regarding taxation are disclosed in Note 22.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 22.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency from the primary economic environment where the Group operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Group. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Group may transact in more than one currency in their daily business activities.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal Mulai Produksi

Perusahaan, GPS, JMP dan OAM (“Grup Pertambangan Nikel”) menilai kondisi setiap tambang dalam tahap pengembangan untuk menetapkan kapan suatu tambang dipindahkan ke tahap produksi yaitu saat dimana tambang tersebut secara substansial telah dikembangkan dan siap untuk berproduksi secara komersial. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tanggal mulai produksi didasarkan pada kondisi masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi tambang yang dimaksud. Grup Pertambangan Nikel mempertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan kapan tahap produksi dapat dimulai dan mereklasifikasi nilai terkait dari “Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditanggungkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan yang belum Mencapai Tahap Produksi Komersial” menjadi “Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tambang Ditanggungkan Sehubungan dengan Daerah Pengembangan (*Area of Interest*) yang telah Mencapai Tahap Produksi Komersial”.

Berikut beberapa kriteria yang digunakan, termasuk namun tidak terbatas:

- Besaran belanja modal yang telah terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi awal;
- Penyelesaian periode pengujian yang memadai atas tambang beserta peralatannya;
- Kemampuan untuk memproduksi hasil tambang dalam bentuk siap jual (dengan spesifikasi tertentu); dan
- Kemampuan untuk mempertahankan kesinambungan produksi.

Pada saat sebuah tambang dalam tahap pengembangan/konstruksi dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi biaya pengembangan tambang dihentikan dan biaya yang timbul dicatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan, kecuali untuk biaya yang memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau pengembangan properti pertambangan atau pengembangan cadangan tambang. Pada tahap ini penyusutan/amortisasi dimulai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Production Start Date

The Company, GPS, JMP dan OAM (“Nickel Mining Group”) assesses the stage of each mine under development to determine when a mine moves into the production stage, being the time when the mine is substantially developed and ready for commercial production. The criteria used to assess the start date of production are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. The Nickel Mining Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to commence and all related amounts are reclassified from “Deferred Mining Exploration and Development Costs Related to Area of Interest which have not yet Reached the Commercial Production Stage” to “Deferred Mining Exploration and Development Costs related to Areas of Interest which have Reached the Commercial Production Stage”.

Some of the criteria used will include, but are not limited to, the following:

- Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimates;
- Completion of a reasonable period of testing of the mine plant and equipment;
- Ability to produce metal in saleable form (within specifications); and
- Ability to sustain ongoing production.

When a mine development/construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of goods sold, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements or mineable reserve development. At this point that depreciation/amortization commences.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model "discounted cash flow". Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Net Realizable Value of Inventories

Allowance for net realizable value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the "discounted cash flow" model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha

Grup menerapkan estimasi kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha dan piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari *ECL*. Matriks provisi digunakan untuk menghitung *ECL* untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan *ECL* adalah estimasi yang signifikan. Jumlah *ECL* sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables.

The Group estimates expected credit losses for trade receivables and other receivables using simplified approach of *ECL*. A provision matrix is used to determine *ECL* for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and *ECLs* is a significant estimate. The amount of *ECLs* is sensitive to changes in circumstances and of forecast of economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pascakerja.

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2019. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan gaji didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp111.325.528.047 dan Rp96.263.805.167. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits (continued)

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds and extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table ("TMI") 2019. Those mortality tables tend to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of November 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp111,325,528,047 and Rp96,263,805,167, respectively. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment of non-financial assets value.

Income Tax

Judgments and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 Grup berjumlah Rp408.075.928.661 dan Rp364.403.845.225 masing-masing pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember, 2021. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp77.024.120.108 dan Rp61.003.778.312. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Group's income taxes payable under Article 29 amounted to Rp408,075,928,661 and Rp364,403,845,225 as of November 30, 2022 and December 31, 2021, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast of taxable income is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of November 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp77,024,120,108 and Rp61,003,778,312, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan yang masih berlangsung.

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak atas beban pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area of interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority.

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability of unrecognized tax expense should be recognized.

Mineral Reserve and Resources Estimated

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, land, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples and laboratory analysis. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan mempengaruhi ekspektasi atas saat atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Tambang dalam Pengembangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk biaya eksplorasi menyebabkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk suatu daerah pengembangan dimana biaya tersebut dianggap dapat dipulihkan melalui kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu sehubungan peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, kemungkinan kecil biaya dapat dipulihkan, maka biaya yang dikapitalisasi tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Minerale Reserve and Resources Estimated (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may also change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Mines under Construction

The Company's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tambang dalam Pengembangan (lanjutan)

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan, dinilai bahwa terdapat penurunan nilai aset pengembangan, jumlah penurunan nilai akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Nikel untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Mines under Construction (continued)

Development activities commence after project acknowledgement by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Further details are disclosed in Note 12.

Exploration Expenditures

The Nickel Mining Group accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditures under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditures is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Nikel dalam pengakuan nilai provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo provisi ini dicatat sebagai bagian dari "Provisi untuk Kewajiban Restorasi Lingkungan". Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Environmental Restoration Obligation

The Nickel Mining Group's accounting policy for the recognition of provision for environmental and reclamation costs requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognized for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "Provision for Environmental Restoration Obligation". Further details are disclosed in Note 18.

Financial Instruments

The Group carry certain financial assets and liabilities at fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Group's profit or loss.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	14.513.971.285	6.465.885.071	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	496.754.142	1.516.309.554	United States Dollar
Yuan Tiongkok	705.018	718.444	Chinese Yuan
Sub-total	15.011.430.445	7.982.913.069	Sub-total
Kas dan Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	512.445.689.832	149.844.463.635	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	120.730.626.603	25.196.862.899	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	55.714.792.199	34.119.269.523	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	7.275.359.258	2.528.573.991	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	5.530.365.517	8.617.083.275	PT Bank Central Asia Tbk.
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	2.818.417.700	986.413.830	Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch
PT Bank UOB Indonesia	15.401.171	16.118.833	PT Bank UOB Indonesia
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk.	204.904.180.540	2.195.581.477.619	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	120.927.159.333	20.318.556.871	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	38.974.709.314	78.420.363.271	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk.	9.811.977.010	53.414.655.648	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)	464.871.137	433.397.188	PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	399.883.780	363.928.419	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	28.832.702	26.927.315	Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch
<u>Yuan Tiongkok</u>			<u>Chinese Yuan</u>
Arab Banking Corporation, Tiongkok	76.933.429.908	-	Arab Banking Corporation, China
PT Bank OCBC NISP Tbk.	25.684.264.380	-	PT Bank OCBC NISP Tbk.
Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta	4.608.423	4.688.080	Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch
Sub-total	1.182.664.568.807	2.569.872.780.397	Sub-total
Total	1.197.675.999.252	2.577.855.693.466	Total

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, kas di bank pada akun tertentu milik Perusahaan dan GPS yang ditempatkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk. dijadikan jaminan atas Utang Bank (Catatan 19), namun tidak dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, certain accounts of cash in banks owned by the Company and GPS placed in PT Bank OCBC NISP Tbk. are pledged as collateral to the Bank Loans (Note 19), but are not restricted for use.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, there are no cash on hand and in banks balances placed to any related party.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak berelasi (Catatan 34)	203.160.164.534	148.811.359.365	<i>Related party (Note 34)</i>
Pihak ketiga	305.933.948.711	-	<i>Third party</i>
Total	509.094.113.245	148.811.359.365	Total

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Lygend Resources and Technology Co., Ltd, Tiongkok	305.933.948.711	-	<i>Lygend Resources and Technology Co., Ltd. China</i>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah	203.160.164.534	148.811.359.365	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	305.933.948.711	-	<i>United States Dollar</i>
Total	509.094.113.245	148.811.359.365	Total

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Belum jatuh tempo	203.160.164.534	148.811.359.365	<i>Not past due</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	305.933.948.711	-	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	-	-	<i>More than 90 days</i>
Total	509.094.113.245	148.811.359.365	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, piutang usaha (sebelum eliminasi) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 19).

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha belum diperlukan.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terutama terdiri atas piutang penjualan aset tetap, sewa alat berat, sewa kendaraan, jasa tenaga kerja, penagihan kembali atas penggunaan bahan bakar dan material, dengan rincian sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak berelasi (Catatan 34)	175.084.706.685	53.411.945.914	<i>Related parties (Note 34)</i>
Pihak ketiga	43.802.486.820	9.306.788.288	<i>Third parties</i>
Total	218.887.193.505	62.718.734.202	Total

Rincian piutang lain-lain pihak ketiga berdasarkan pelanggannya adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Tunas Muda Pertiwi	38.505.817.594	-	<i>PT Tunas Muda Pertiwi</i>
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	5.296.669.226	9.306.788.288	<i>Others (below (Rp5 billion each)</i>
Total	43.802.486.820	9.306.788.288	Total

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, trade receivables (before elimination) are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 19).

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, based on the review of trade receivables at the end of period, respectively, the Group's management believes that the allowance for expected credit loss on trade receivables is not considered necessary.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables are mainly consists of receivables from sales of fixed assets, rental of heavy equipment, rental vehicles, manpower services, backcharge of fuel and material usage with detail as follows:

The details of other receivables from third parties based on customers are as follow:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Belum jatuh tempo	66.123.879.928	57.895.737.485	<i>Not past due</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	53.574.935.148	1.343.854.474	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	415.385.983	864.133.927	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	29.859.621.481	1.526.184.496	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	68.913.370.965	1.088.823.820	<i>More than 90 days</i>
Total	218.887.193.505	62.718.734.202	Total

Piutang lain-lain merupakan piutang yang tidak dikenakan bunga, tidak memiliki jaminan dan akan direalisasikan dalam siklus operasi.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain belum diperlukan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

The details of aging of other receivables are as follows:

Other receivables are non-interest bearing, unsecured and expected to be realized on normal operating cycle.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, based on the review of other receivables at the end of period, respectively, the Group's management believes that all of the allowance for expected credit loss on other receivables is not considered necessary.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Barang jadi	1.435.332.084.134	887.576.457.144	<i>Finished goods</i>
Suku cadang	512.220.148.499	165.360.594.192	<i>Spareparts</i>
Bahan baku	437.977.578.950	88.339.356.883	<i>Raw material</i>
Batubara	297.876.923.228	121.996.073.826	<i>Coal</i>
Bahan bakar dan pelumas	174.075.182.719	6.969.083.561	<i>Fuel and lubricants</i>
Goods in transit	80.802.545.474	29.561.259.241	<i>Goods in transit</i>
Total	2.938.284.463.004	1.299.802.824.847	Total

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 19).

7. INVENTORIES

This account consists of:

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, certain inventories are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 19).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp4.088.496.293.417 dan Rp3.354.120.129.911 yang disajikan pada beban pokok penjualan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan, sehingga cadangan atas keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan belum diperlukan.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 persediaan tertentu milik entitas anak tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing adalah sebesar Rp757.855.946.619 dan Rp687.160.608.903.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Biaya dibayar di muka			<i>Prepaid expenses</i>
Asuransi	14.796.379.689	13.026.521.848	<i>Insurance</i>
Operasional pertambangan	7.207.228.561	8.308.958.042	<i>Mining operational</i>
Lainnya	2.224.002.907	3.486.474.020	<i>Others</i>
Total biaya dibayar di muka	<u>24.227.611.157</u>	<u>24.821.953.910</u>	<i>Total prepaid expenses</i>
Uang muka operasional	114.769.611.776	61.155.784.261	<i>Advances for operational</i>
Total	<u>138.997.222.933</u>	<u>85.977.738.171</u>	Total

Biaya dibayar di muka lainnya sebagian besar merupakan biaya dibayar di muka atas asuransi umum dan sewa.

7. INVENTORIES (continued)

Total inventories recognized as expense for the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021 amounted to Rp4,088,496,293,417, and Rp3,354,120,129,911, respectively, which are presented in the cost of goods sold.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories, the Group's management believes that all inventories are saleable or usable, therefore, the allowance for net realizable value of inventories is considered not necessary.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, certain inventories of certain subsidiaries are covered by insurance against fire and other various risks with PT Asuransi Wahana Tata, a third party, under policies with a total coverage amounting to Rp757,855,946,619 and Rp687,160,608,903, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Other prepaid expenses mainly represents prepayment for general insurances and rental.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. INVESTASI PADA SAHAM

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Obi Nickel Cobalt	118.926.600.000	107.360.259.145	PT Obi Nickel Cobalt

PT Obi Nickel Cobalt (“ONC”)

ONC didirikan pada tanggal 20 Agustus 2021 berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053168.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Perusahaan melakukan investasi strategis senilai Rp108.750.000.000 pada ONC, pihak berelasi, yang memiliki usaha di bidang industri pembuatan logam dasar bukan besi. Perusahaan memiliki komposisi kepemilikan sebesar 10% dengan total 108.750 lembar saham. Sehubungan dengan investasi ini, Perusahaan juga menandatangani Kontrak Jasa Tenaga Kerja, Sewa Peralatan dan Sewa Alat Berat dengan ONC.

Berdasarkan laporan valuasi KJPP Iskandar & Rekan tertanggal 25 November 2022, yang menggunakan pendekatan biaya dan pendekatan pasar per 30 September 2022, dikarenakan jumlah terpulihkan lebih tinggi dari nilai wajar. Perusahaan mengakui laba perubahan nilai atas investasi pada saham ke ONC sebesar Rp11.566.340.855 dan dicatat sebagai “Perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022.

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2021, Perusahaan mencatat rugi perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atas investasi pada saham senilai Rp38.874.713.

9. INVESTMENT IN SHARES

The details of investment in shares are as follows:

PT Obi Nickel Cobalt (“ONC”)

ONC was established on August 20, 2021 based on Notarial Deed No. 10 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0053168.AH.01.01.Tahun 2021 dated August 26, 2021.

The Company made a strategic investment of Rp108,750,000,000 in ONC, a related party, which have a business in the field of manufacturing non-ferrous base metals. The Company has 10% ownership with total of 108,750 shares. In relation with this investment, the Company also signed the Manpower Services, Equipment Rental and Heavy Equipment Rental Contract with ONC.

Based on the valuation report of KJPP Iskandar & Rekan dated November 25, 2022, which uses cost approach and market approach as of September 30, 2022, the fair value of the shares is higher than the carrying amount. The Company recognized gain on investment in shares on ONC amounting to Rp11,566,340,855 and recorded as “Changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the eleven-month period ended November 30, 2022.

For the eleven-month period ended November 30, 2021, the Company recorded a loss on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income of investment in shares amounting to Rp38,874,713.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berikut ini adalah rincian investasi pada entitas asosiasi milik Perusahaan:

Entitas Asosiasi/ Associates	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Entitas Asosiasi (dalam Miliar Rupiah)/ Investment in Associates (in Billions of Rupiah)	
				30 Nov 22/ Nov 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21	30 Nov 22/ Nov 30, 22	31 Des 21/ Dec 31, 21
PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	2021	Pengolahan nikel/ Nickel processing	45,10	45,10	6.169,00	2.949,72
PT Karunia Permai Sentosa ("KPS")	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	-	Industri logam dasar/ Basic metals industry	35,00	35,00	308,44	283,29
PT Obi Stainless Steel ("OSS")	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	-	Industri pengolahan besi dan baja/ Steel and iron refinery industry	35,00	35,00	207,52	211,23
PT Dharma Cipta Mulia ("DCM")	Provinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	-	Industri real estate/ Real estate industry	40,00	40,00	0,60	1,01

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES

The following describes detail of the Company's investment in associates:

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investment in associates are as follows:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Halmahera Persada Lygend	6.169.000.427.264	2.949.718.601.477	PT Halmahera Persada Lygend
PT Karunia Permai Sentosa	308.444.230.579	283.290.000.000	PT Karunia Permai Sentosa
PT Obi Stainless Steel	207.521.261.661	211.225.000.000	PT Obi Stainless Steel
PT Dharma Cipta Mulia	564.160.650	1.010.000.000	PT Dharma Cipta Mulia
Total	6.685.530.080.154	3.445.243.601.477	Total

Berikut ini adalah rincian bagian atas laba entitas asosiasi:

The following describes detail of share in profit of associates:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PT Halmahera Persada Lygend	2.724.092.870.407	160.203.617.004	PT Halmahera Persada Lygend
PT Obi Stainless Steel	(22.477.385.465)	-	PT Obi Stainless Steel
PT Karunia Permai Sentosa	(5.153.500.451)	-	PT Karunia Permai Sentosa
PT Dharma Cipta Mulia	(445.839.350)	-	PT Dharma Cipta Mulia
Total	2.696.016.145.141	160.203.617.004	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi:

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The following describes the details of share of other comprehensive income (loss) of associates:

**Periode Sebelas Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,**

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PT Halmahera Persada Lygend	487.833.606.807	6.806.433.810	PT Halmahera Persada Lygend
PT Karunia Permai Sentosa	30.307.731.030	-	PT Karunia Permai Sentosa
PT Obi Stainless Steel	21.941.281.047	-	PT Obi Stainless Steel
Total	540.082.618.884	6.806.433.810	Total

HPL

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 tanggal 27 September 2021, terdapat perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor serta perubahan susunan pemegang saham yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0453673 Tahun 2021 tanggal 28 September 2021.

HPL

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 17 dated September 27, 2021, there are changes in the amount of issued and fully paid capitals as well as changes in the composition of shareholders that approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0453673 Tahun 2021 dated September 28, 2021.

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp5.030.000.000.000, diambil bagian oleh:

Issued and fully paid capitals amounting to Rp5,030,000,000,000, are taken by:

1. Perusahaan sebesar Rp2.268.530.000.000;
2. Lygend Resources sebesar Rp1.856.070.000.000; dan
3. Kang Xuan Pte. Ltd., Singapura sebesar Rp905.400.000.000.

1. The Company amounting to Rp2,268,530,000,000;
2. Lygend Resources amounting to Rp1,856,070,000,000; and
3. Kang Xuan Pte. Ltd., Singapore amounting to Rp905,400,000,000.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada HPL:

The following describes detail of share ownership of the Company in HPL:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai perolehan investasi	2.348.871.829.282	2.348.871.829.282	Cost of investment
Akumulasi bagian atas laba	3.438.499.953.254	713.771.336.917	Accumulated share in profit
Akumulasi translasi	479.071.927.191	(8.125.933.687)	Accumulated translations
Akumulasi rugi belum terealisasi	(97.443.282.463)	(104.798.631.035)	Accumulated unrealized loss
Nilai tercatat investasi	6.169.000.427.264	2.949.718.601.477	Carrying value of investment

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

HPL (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Aset lancar	6.738.338.437.858	3.838.785.174.563
Aset tidak lancar	19.634.610.408.435	12.976.032.772.244
Total Aset	26.372.948.846.293	16.814.817.946.807
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(2.895.544.312.361)	(1.975.273.051.982)
Liabilitas jangka panjang	(9.535.799.034.057)	(8.066.779.412.538)
Total Liabilitas	(12.431.343.346.418)	(10.042.052.464.520)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

HPL (continued)

Summary of financial information:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset			Assets
Aset lancar	6.738.338.437.858	3.838.785.174.563	Current assets
Aset tidak lancar	19.634.610.408.435	12.976.032.772.244	Non-current assets
Total Aset	26.372.948.846.293	16.814.817.946.807	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(2.895.544.312.361)	(1.975.273.051.982)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(9.535.799.034.057)	(8.066.779.412.538)	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(12.431.343.346.418)	(10.042.052.464.520)	Total Liabilities

**Periode Sebelas Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,**

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	14.001.626.743.396	2.687.640.477.570	Revenue from contracts with customers
Laba periode berjalan	6.084.057.986.168	901.703.923.740	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	1.409.636.205	1.698.926.130	Other comprehensive income for the period - net of tax
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	6.085.467.622.373	903.402.849.870	Total comprehensive income for the period

KPS

KPS didirikan pada tanggal 24 November 2021 dengan nama PT Karunia Permai Sentosa berdasarkan Akta No. 17 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn. di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0075448.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 26 November 2021.

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp809.400.000.000, diambil bagian oleh:

1. Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd., Tiongkok sebesar Rp526.110.000.000; dan
2. Perusahaan sebesar Rp283.290.000.000.

KPS

KPS was established on November 24, 2021 under its original name PT Karunia Permai Sentosa based on Notarial Deed No. 17 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0075448.AH.01.01 Tahun 2021 dated November 26, 2021.

Issued and fully paid capitals amounting to Rp809,400,000,000, are taken by:

1. Ningbo Baoxin Special Steel Technology Co., Ltd., China amounting to Rp526,110,000,000; and
2. The Company amounting to Rp283,290,000,000.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

KPS (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada KPS:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	283.290.000.000	283.290.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(5.153.500.451)	-
Akumulasi translasi	30.307.731.030	-
Nilai tercatat investasi	308.444.230.579	283.290.000.000

Ringkasan informasi keuangan:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Aset lancar	798.875.323.295	808.952.709.657
Aset tidak lancar	57.356.715.939	254.343.213
Total Aset	856.232.039.234	809.207.052.870
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(29.822.074.441)	(287.906.897)
Liabilitas jangka panjang	-	-
Total Liabilitas	(29.822.074.441)	(287.906.897)

**Periode Sebelas Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,**

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	-	-
Rugi periode berjalan	(15.009.418.531)	(56.443.515)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-
Total rugi komprehensif periode berjalan	(15.009.418.531)	(56.443.515)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

KPS (continued)

The following describes the details of share ownership of the Company in KPS:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai perolehan investasi	283.290.000.000	283.290.000.000	Cost of investment
Akumulasi bagian atas rugi	(5.153.500.451)	-	Accumulated share in loss
Akumulasi translasi	30.307.731.030	-	Accumulated translations
Nilai tercatat investasi	308.444.230.579	283.290.000.000	Carrying value of investment

Summary of financial information:

Assets
Current assets
Non-current assets
Total Assets
Liabilities
Current liabilities
Non-current liabilities
Total Liabilities

Revenue from contracts with customers
Loss for the period
Other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
Total comprehensive loss for the period

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

OSS

OSS didirikan pada tanggal 24 November 2021 dengan nama PT Obi Stainless Steel berdasarkan Akta No. 16 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0075450.AH.01.01 Tahun 2021 tanggal 26 November 2021.

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp603.500.000.000, diambil bagian oleh:

1. Perusahaan sebesar Rp211.225.000.000.
2. Lygend Golden Power (Hong Kong) Ltd. sebesar Rp392.275.000.000.

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada OSS:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	211.225.000.000	211.225.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(22.477.385.465)	-
Akumulasi translasi	21.941.281.045	-
Akumulasi rugi belum terealisasi	(3.167.633.919)	-
Nilai tercatat investasi	207.521.261.661	211.225.000.000

Ringkasan informasi keuangan:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Aset lancar	620.534.859.213	603.381.181.368
Aset tidak lancar	8.554.443.060	-
Total Aset	629.089.302.273	603.381.181.368
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(27.121.029.194)	(8.129.335)
Liabilitas jangka panjang	-	-
Total Liabilitas	(27.121.029.194)	(8.129.335)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

OSS

OSS was established on November 24, 2021 under its original name PT Obi Stainless Steel based on Notarial Deed No. 16 of Ida Waty Salim, S.H., in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0075450.AH.01.01 Tahun 2021 dated November 26, 2021.

Issued and fully paid capitals amounted Rp603,500,000,000, are taken by:

1. The Company amounted to Rp211,225,000,000.
2. Lygend Golden Power (Hong Kong) Ltd. amounted to Rp392,275,000,000.

The following describes the details of share ownership of the Company in OSS:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	211.225.000.000	211.225.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(22.477.385.465)	-
Akumulasi translasi	21.941.281.045	-
Akumulasi rugi belum terealisasi	(3.167.633.919)	-
Nilai tercatat investasi	207.521.261.661	211.225.000.000

Summary of financial information:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Assets		
Current assets	620.534.859.213	603.381.181.368
Non-current assets	8.554.443.060	-
Total Assets	629.089.302.273	603.381.181.368
Liabilities		
Current liabilities	(27.121.029.194)	(8.129.335)
Non-current liabilities	-	-
Total Liabilities	(27.121.029.194)	(8.129.335)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

OSS (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan: (lanjutan)

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	-	-
Rugi periode berjalan	(65.301.388.892)	(42.085.077)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-
Total rugi komprehensif periode berjalan	(65.301.388.892)	(42.085.077)

DCM

DCM didirikan pada tanggal 5 November 2007 dengan nama PT Dharma Cipta Mulia berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat di hadapan Yulida Vincestra, S.H., di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-18777.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 15 April 2008.

Berdasarkan Akta No. 11 yang dibuat di hadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., pada tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada DCM sebanyak 10.100 saham atau sebesar Rp1.010.000.000 (dengan persentase kepemilikan sebesar 40,00%).

Modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.525.000.000, diambil bagian oleh:

1. Perusahaan sebesar Rp1.010.000.000; dan
2. Ningbo Lygend Industrial Park Management Co., Ltd., Tiongkok sebesar Rp1.515.000.000.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

OSS (continued)

Summary of financial information: (continued)

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	-	-
Rugi periode berjalan	(65.301.388.892)	(42.085.077)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-
Total rugi komprehensif periode berjalan	(65.301.388.892)	(42.085.077)

DCM

DCM was established on November 5, 2007 under its original name PT Dharma Cipta Mulia based on Notarial Deed No. 4 of Yulida Vincestra, S.H., in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-18777.AH.01.01 Tahun 2008 dated April 15, 2008.

Based on Notarial Deed No. 11 of Ida Waty Salim S.H., M.Kn., on August 23, 2021, the Company made investment in DCM of 10,100 shares or equivalent to Rp1,010,000,000 (with 40.00% percentage of ownership).

Issued and fully paid capitals amounting to Rp2,525,000,000, are taken by:

1. The Company amounting to Rp1,010,000,000; and
2. Ningbo Lygend Industrial Park Management Co., Ltd., China amounting to Rp1,515,000,000.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

DCM (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada DCM:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	1.010.000.000	1.010.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(445.839.350)	-
Nilai tercatat investasi	564.160.650	1.010.000.000

Ringkasan informasi keuangan:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset		
Aset lancar	1.403.598.461	1.689.995.499
Aset tidak lancar	13.156.250	474.052.129
Total Aset	1.416.754.711	2.164.047.628
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(6.353.086)	(360.952.371)
Liabilitas jangka panjang	-	-
Total Liabilitas	(6.353.086)	(360.952.371)

**Periode Sebelas Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,**

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	-	-
Rugi periode berjalan	(1.114.598.375)	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-
Total rugi komprehensif periode berjalan	(1.114.598.375)	-

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

DCM (continued)

The following describes the details of share ownership of the Company in DCM:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai perolehan investasi	1.010.000.000	1.010.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(445.839.350)	-
Nilai tercatat investasi	564.160.650	1.010.000.000

Summary of financial information:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Assets		
Aset lancar	1.403.598.461	1.689.995.499
Aset tidak lancar	13.156.250	474.052.129
Total Assets	1.416.754.711	2.164.047.628
Liabilities		
Liabilitas jangka pendek	(6.353.086)	(360.952.371)
Liabilitas jangka panjang	-	-
Total Liabilities	(6.353.086)	(360.952.371)

Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	-	-
Rugi periode berjalan	(1.114.598.375)	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	-	-
Total rugi komprehensif periode berjalan	(1.114.598.375)	-

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets - net are as follows:

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022 (Tidak Diaudit) Eleven-Month Period Ended November 30, 2022 (Unaudited)							
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances		
Biaya perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	141.500.000	-	-	-	141.500.000	Acquisition cost Direct ownership Land	
Mesin	3.603.012.176.155	-	-	75.744.540.864	4.053.534.823.955	Machineries	
Bangunan dan prasarana	2.244.615.458.839	21.236.868.824	(15.482.702.805)	35.875.163.835	2.506.046.433.471	Building and infrastructures	
Kendaraan	162.320.981.795	78.680.034.940	(3.600.510.565)	-	250.312.816.488	Vehicles	
Peralatan kantor	63.562.268.948	15.356.679.653	(318.750.000)	-	81.950.433.718	Office equipment	
Peralatan produksi	57.123.322.529	28.168.517.846	-	1.597.824.833	86.889.665.208	Production equipment	
Peralatan laboratorium	26.400.341.943	7.050.935.358	-	-	33.589.257.659	Laboratory equipment	
Alat berat	974.351.864.286	498.207.977.202	(45.410.359.371)	27.795.750.184	1.494.737.454.776	Heavy equipment	
Sub-total	7.131.527.914.495	648.701.013.823	(64.812.322.741)	139.415.454.883	8.507.802.385.275	Sub-total	
Aset dalam pembangunan	6.015.772.964.116	7.645.105.985.948	(866.647.305)	(139.415.454.883)	14.636.276.367.490	Construction in-progress	
Total biaya perolehan	13.147.300.878.611	8.293.806.999.771	(65.678.970.046)	-	23.144.078.752.765	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Mesin	907.052.512.627	235.950.653.668	-	-	1.250.658.683.132	Accumulated depreciation Direct ownership Machineries	
Bangunan dan prasarana	573.115.344.845	111.877.623.482	(14.857.430.327)	-	728.813.492.681	Building and infrastructures	
Kendaraan	67.862.539.933	21.286.089.487	(2.826.255.670)	-	90.188.552.470	Vehicles	
Peralatan kantor	49.289.019.557	6.831.795.556	(244.969.792)	-	58.198.057.958	Office equipment	
Peralatan produksi	36.205.628.552	7.355.874.240	-	-	44.047.435.941	Production equipment	
Peralatan laboratorium	21.984.835.700	2.188.044.602	-	-	24.212.775.450	Laboratory equipment	
Alat berat	519.382.598.937	113.612.007.471	(45.051.840.951)	-	605.557.629.140	Heavy equipment	
Total akumulasi penyusutan	2.174.892.480.151	499.102.088.506	(62.980.496.740)	-	2.801.676.626.772	Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	10.972.408.398.460				20.342.402.125.993	Net book value	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/Year Ended December 31, 2021							
Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Transtasi/ Translations	Dekonsolidasi Entitas Anak/ Deconsolidation of Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Biaya perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	141.500.000	-	-	-	-	141.500.000	Acquisition cost Direct ownership Land
Mesin	3.332.307.635.748	193.840.421	-	3.838.368.428.249	(3.600.792.155.229)	3.603.012.176.155	Machineries
Bangunan dan prasarana	2.256.215.097.158	3.242.290.092	(10.709.144.305)	4.284.562.217.122	(4.307.388.317.130)	2.244.615.458.839	Building and infrastructures
Kendaraan	372.762.371.432	77.541.379.616	(183.100.000)	-	4.129.858.595	162.320.981.795	Vehicles
Peralatan kantor	63.114.008.031	15.883.148.753	-	-	350.254.176	63.562.268.948	Office equipment
Peralatan produksi	69.485.762.132	24.240.907.356	-	-	342.935.385	57.123.322.529	Production equipment
Peralatan laboratorium	23.837.612.411	2.564.574.270	-	-	(1.844.738)	26.400.341.943	Laboratory equipment
Alat berat	846.648.880.106	180.674.007.100	(645.052.301)	-	3.025.878.218	974.351.864.286	Heavy equipment
Sub-total	6.964.512.867.018	304.340.147.608	(11.537.296.606)	8.122.930.645.371	(8.308.193.273.400)	7.131.527.914.495	Sub-total
Aset dalam pembangunan	9.420.520.058.071	7.619.835.316.529	-	(8.122.930.645.371)	129.808.766.220	6.015.772.964.116	Construction in-progress
Total biaya perolehan	16.385.032.925.089	7.924.175.464.137	(11.537.296.606)	-	189.283.590.724	13.147.300.878.611	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Mesin	669.357.525.928	324.573.672.981	-	-	6.891.938.364	907.052.512.627	Accumulated depreciation Direct ownership Machineries
Bangunan dan prasarana	458.564.241.351	202.443.331.110	(5.711.543.630)	-	4.190.444.259	728.813.492.681	Building and infrastructures
Kendaraan	98.048.759.028	37.922.849.439	(183.100.000)	-	791.897.324	67.862.539.933	Vehicles
Peralatan kantor	44.902.195.786	8.094.152.625	-	-	251.060.371	49.289.019.557	Office equipment
Peralatan produksi	37.867.723.784	9.774.414.675	-	-	84.316.299	36.205.628.552	Production equipment
Peralatan laboratorium	20.662.660.086	1.321.792.108	-	-	383.506	21.984.835.700	Laboratory equipment
Alat berat	443.488.231.617	88.094.267.673	(248.613.908)	-	1.313.005.895	519.382.598.937	Heavy equipment
Total akumulasi penyusutan	1.772.891.337.580	672.224.480.611	(6.143.257.538)	-	13.523.046.018	2.174.892.480.151	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	14.612.141.587.509					10.972.408.398.460	Net book value

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap - neto untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Hasil penjualan aset tetap	34.843.432.294	559.218.463	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	(2.698.473.306)	(396.438.394)	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap - neto	32.144.958.988	162.780.069	Gain on sale of fixed assets - net

Laba penjualan aset tetap - neto dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021 (Catatan 30).

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada aset yang tidak dipakai sementara oleh Grup dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp293.151.283.359 dan Rp333.067.531.900.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan terdiri dari:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
30 November 2022		
Proyek pabrik <i>smelter</i>	95,00%	14.622.333.364.118
Bangunan dan prasarana	55,00 - 90,00%	13.943.003.372
Total		14.636.276.367.490

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost
31 Desember 2021		
Proyek pabrik <i>smelter</i>	57,17%	5.985.008.578.249
Bangunan dan prasarana	13,00 - 75,00%	25.382.161.874
Alat berat	20,00%	5.382.223.993
Total		6.015.772.964.116

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of sale of fixed assets - net for the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021 are as follows:

Gain on sale of fixed assets - net is recorded as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021 (Note 30).

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, there were no assets temporarily not used by the Group and none of the assets are idle and are not classified as available for sale.

As of November 30, 2022, and December 31, 2021, the total acquisition cost of the Group's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp293,151,283,359 and Rp333,067,531,900, respectively.

Construction in-progress

Construction in-progress consists of the following:

	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
November 30, 2022		
	April 2023/April 2023	Smelter plant project
	Desember 2022/December 2022	Building and infrastructures
Total		Total

	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
December 31, 2021		
	Desember 2022/December 2022	Smelter plant project
	April - Desember 2022/ April - December 2022	Building and infrastructures
	April 2022/April 2022	Heavy equipment
Total		Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam pembangunan (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset dalam pembangunan di atas.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap masing-masing sebesar Rp15.624.505.472.601 dan Rp10.810.457.873.571.

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap masing-masing adalah sebesar Rp505.042.072.218 dan Rp58.818.119.306.

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, dengan tingkat kapitalisasi yang masing-masing berkisar antara 3,65% - 6,42% dan 3,63% - 3,88%.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	448.257.631.582	551.473.070.116
Kapitalisasi aset dalam pembangunan	29.690.712.573	33.928.384.019
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 28)	21.153.744.351	45.993.960.890
Penghentian produksi (Catatan 29)	-	557.796.979
Total	499.102.088.506	631.953.212.004

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Utang Bank (Catatan 19).

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, sebagian aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT China Taiping Insurance Indonesia dan PT Great Eastern General Insurance, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Construction in-progress (continued)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, there were no significant obstacles in the completion of the construction in-progress.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, contractual commitment to acquire fixed assets amounting to Rp14,047,622,959,151 and Rp10,810,457,873,571, respectively.

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounted to Rp505,042,072,218 and Rp58,818,119,306, respectively.

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, the capitalization rates ranging from 3.65% - 6.42% and 3.63% - 3.88%, respectively.

Allocation of depreciation expense are as follows:

Cost of goods sold (Note 27)
Capitalized to construction in-progress
Selling, general and administrative expenses (Note 28)
Production halt (Note 29)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, certain fixed assets are pledged as collateral to the loan obtained from Bank Loans (Note 19).

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, some of the Group's fixed assets, except for land, were insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT China Taiping Insurance Indonesia and PT Great Eastern General Insurance, third parties, against losses by fire and other risks.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Tabel berikut berisi informasi mengenai nilai pertanggungan:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit) November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat	15.218.827.137.686	13.877.069.197.120	United States Dollar
Rupiah	324.741.027.042	148.546.931.303	Rupiah
Total	15.543.568.164.728	14.025.616.128.423	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The following table details the information in regards to sum insured:

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no write-down for impairment in asset values is necessary.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO

Mutasi properti pertambangan - neto adalah sebagai berikut:

12. MINING PROPERTIES - NET

Movements of mining properties - net are as follows:

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022 (Tidak Diaudit) Eleven-Month Period Ended November 30, 2022 (Unaudited)				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi				Producing mines
Perusahaan - Kawasi	10.335.428.128	-	10.335.428.128	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	108.960.156.312	-	108.960.156.312	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Akumulasi amortisasi (Catatan 27)				Accumulated amortization (Note 27)
Perusahaan - Kawasi	(10.335.428.128)	-	(10.335.428.128)	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(70.070.862.249)	(2.390.611.128)	(72.461.473.377)	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Tambang dalam pengembangan				Mines under construction
PT Jikodolong Megah Pertiwi	14.523.779.165	1.214.640.607	15.738.419.772	PT Jikodolong Megah Pertiwi
- Jikodolong	1.224.390.935	1.701.123.892	2.925.514.827	- Jikodolong
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji				PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji
Total	54.637.464.163	525.153.371	55.162.617.534	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. PROPERTI PERTAMBANGAN - NETO (lanjutan)

Mutasi properti pertambangan - neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Tambang berproduksi					Producing mines
Perusahaan - Kawasi	10.335.428.128	-	-	10.335.428.128	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	108.464.437.174	495.719.138	-	108.960.156.312	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perusahaan - Kawasi	(10.335.428.128)	-	-	(10.335.428.128)	The Company - Kawasi
PT Gane Permai Sentosa - Loji	(69.657.318.693)	(413.543.556)	-	(70.070.862.249)	PT Gane Permai Sentosa - Loji
Tambang dalam pengembangan					Mines under construction
PT Jikodolong Megah Pertiwi					PT Jikodolong Megah Pertiwi
- Jikodolong	13.960.546.165	563.233.000	-	14.523.779.165	- Jikodolong
PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji	1.042.548.305	181.842.630	-	1.224.390.935	PT Obi Anugerah Mineral - Tabuji
Total	53.810.212.951	827.251.212	-	54.637.464.163	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, amortisasi properti pertambangan masing-masing adalah sebesar Rp2.390.611.128 dan Rp412.428.864 diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan (Catatan 27) dan penghentian produksi (Catatan 29).

12. MINING PROPERTIES - NET (continued)

Movements of mining properties - net are as follows: (continued)

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no write-down for impairment in asset values is necessary.

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, amortization of mining properties amounting to Rp2,390,611,128 and Rp412,428,864, respectively, is presented as part of cost of goods sold (Note 27) and production halt (Note 29).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset Keuangan		
Aset derivatif (Catatan 19)	28.893.218.745	-
Jaminan reklamasi (Catatan 38)	11.903.982.400	8.041.725.213
Uang jaminan	6.129.881.603	5.361.173.088
Sub-total	46.927.082.748	13.402.898.301
Aset Non-keuangan		
Uang muka pembelian aset tetap	482.339.408.379	1.521.991.965.542
Uang muka pembelian lainnya	8.045.702.021	2.557.742.726
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang ditangguhkan - neto	316.921.631	585.086.080
Lainnya	3.565.000.000	4.910.000.000
Sub-total	494.267.032.031	1.530.044.794.348
Total	541.194.114.779	1.543.447.692.649

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

Financial Assets
Derivative assets (Note 19)
Reclamation guarantee (Note 38)
Security deposits
Sub-total
Non-financial Assets
Advance for purchase of fixed assets
Other advances for purchase
Deferred environmental and reclamation expenditures - net
Others
Sub-total
Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang jaminan sebagian besar merupakan uang jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan sewa bangunan.

Uang muka pembelian aset tetap sebagian besar merupakan uang muka sehubungan dengan perjanjian pembangunan pabrik *smelter* entitas anak.

Uang muka pembelian lainnya sebagian besar merupakan uang muka terkait pembelian alat geologi.

Aset non-keuangan lainnya sebagian besar merupakan uang muka terkait sewa kapal untuk penjualan ekspor.

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup, dengan rincian sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Utang usaha		
Pihak ketiga	537.737.060.565	98.583.523.290
Pihak berelasi (Catatan 34)	100.523.539.232	26.530.132.221
Total	638.260.599.797	125.113.655.511

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Security deposits mainly represent refundable deposits related to rental of buildings.

Advance for the purchase of fixed assets mainly represents advances related to the agreements for construction of smelter plant of subsidiaries.

Other advances for purchase mainly represents advances for purchase of geology equipments.

Other non-financial assets mainly represents advances for rental of vessels for export sales.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of goods and services required for the Group's operations, with details as follows:

<i>Trade payables Third parties Related parties (Note 34)</i>
Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Rupiah	586.778.048.604	123.098.251.878
Dolar Amerika Serikat	51.427.660.537	2.015.403.633
Yuan Tiongkok	54.890.656	-
Total	638.260.599.797	125.113.655.511

14. TRADE PAYABLES (continued)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, there were no collateral provided by the Group for the above trade payables.

The details of trade payables based on currencies are as follows:

Rupiah
United States Dollar
Chinese Yuan
Total

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain sebagian besar merupakan utang atas pembelian suku cadang untuk pembangunan pabrik pengolahan nikel, dengan rincian sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga	2.863.336.320.101	2.013.788.703.779
Pihak berelasi (Note 34)	650.368.396.201	244.896.752.198
Total	3.513.704.716.302	2.258.685.455.977

15. OTHER PAYABLES

Other payables mainly represents payables related to the purchase of spare parts for nickel refinery plant construction, with detail as follows:

Third parties
Related parties (Note 34)
Total

Utang lain-lain kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang terkait sehubungan dengan perjanjian pembangunan pabrik *smelter* entitas anak.

Other payables to third parties mainly represents payables related to the agreements for construction of *smelter* plant of subsidiaries.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang lain-lain di atas.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, there were no collateral provided by the Group for the above other payables.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan serta umumnya akan dilunasi dalam siklus operasi normal.

Other payables are non-interest bearing and unsecured and will generally repaid on normal operating cycle.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak berelasi (Catatan 34)	2.051.507.690.524	1.320.810.044.423	<i>Related parties (Note 34)</i>

Rincian utang kepada pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

This account consist of:

The details of due to related parties based on currencies are as follows:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat	1.101.590.000.000	-	<i>United States Dollar</i>
Rupiah	949.917.690.524	1.320.810.044.423	<i>Rupiah</i>
Total	2.051.507.690.524	1.320.810.044.423	Total

17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Dwimuria Investama Andalan ("DIA")	1.258.960.000.000	1.141.520.000.000	<i>PT Dwimuria Investama Andalan ("DIA")</i>

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 28 pada tanggal 14 Januari 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Perusahaan memperoleh pinjaman dari DIA sebesar AS\$80.000.000 (atau setara dengan Rp1.128.400.000.000) dengan jangka waktu 5 tahun sampai dengan 6 Februari 2025 dengan tingkat suku bunga 5,00% per tahun. Atas perjanjian ini, Perusahaan melakukan gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh Perusahaan dalam OMJ dan seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dalam HJF.

17. LONG-TERM OTHER PAYABLE - THIRD PARTY

This account consist of:

Based on Loan Agreement No. 28 dated January 14, 2020 of Darmawan Tjoa, S.H., the Company obtained loan from DIA amounting to US\$80,000,000 (or equivalent to Rp1,128,400,000,000) with maturity of 5 years until February 6, 2025 which bears annual interest rate of 5.00%. Under this agreement, the Company pledges all of its shares in OMJ and all shares owned by OMJ in HJF.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 62 pada tanggal 21 Desember 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Perusahaan melakukan perubahan pertama perjanjian pinjaman, dimana Perusahaan dapat melakukan gadai saham-saham tersebut kepada pihak ketiga dengan ketentuan:

- Sebelum perbuatan tersebut dilakukan, Perusahaan telah memberitahukan dan kemudian mendapat persetujuan tertulis dari DIA;
- Gadai saham-saham tersebut hanya dilakukan untuk kepentingan DIA; dan
- Setelah selesainya pelaksanaan gadai saham kepada pihak ketiga, maka gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dalam HJF akan digadaikan kembali kepada DIA.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari DIA terkait kondisi berikut:

- a. Mengubah status badan hukum;
- b. Mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan;
- c. Mengubah susunan pemegang saham baik perubahan pemegang saham yang dikategorikan sebagai akuisisi maupun bukan sebagai akuisisi - berdasarkan hukum Indonesia;
- d. Mengajukan permohonan pailit, pembubaran atau likuidasi atas Perusahaan;
- e. Mengajukan atau menyelesaikan klaim, tuntutan, gugatan, sengketa dan/atau perkara dengan pihak manapun yang melibatkan Perusahaan maupun direksi, komisaris, pemegang saham atau karyawan Perusahaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan berdasarkan Dokumen Transaksi dimana Perusahaan merupakan pihak; dan
- f. Menandatangani akta, perjanjian dan/atau dokumen lainnya, atau memberikan persetujuan (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) sehubungan dengan hal-hal sebagaimana tercantum - dalam butir (a) sampai dengan butir (e) di atas.

17. LONG-TERM OTHER PAYABLE - THIRD PARTY (continued)

Based on Loan Agreement Deed No. 62 dated December 21, 2021 of Darmawan Tjoa, S.H., the Company made the first addendum to the loan agreement, in which the Company can pledge these shares to a third party with the following conditions:

- Before the act is performed, the Company has notified and then obtained written consent from DIA;
- The pledge of the shares, however, was only done for the benefit of DIA; and
- Upon cessation of the pledge of shares to a third party, the pledge of all shares owned by OMJ in HJF will be mortgaged back to DIA.

Based on the loan agreement, the Company is required to obtain written approval from DIA related to conditions as follow:

- a. Changing legal entity status;
- b. Changing the aims and objectives and business activities of the Company;
- c. Changing the composition of shareholders whether changes in shareholders are categorized as acquisitions or not as acquisitions - based on Indonesian law;
- d. Apply for bankruptcy, dissolution or liquidation of the Company;
- e. Submit or settle claims, demands, lawsuits, disputes and/or cases with any parties involving the Company or directors, commissioners, shareholders or employees of the Company which may affect the implementation of the Company's obligations based on the Transaction Documents to which the Company is a party; and
- f. Sign notarial deeds, agreements and/or other documents, or give approval (whether in oral, written or other forms) in connection with matters as stated - in point (a) up to point (e) above.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman Perusahaan masing-masing sebesar AS\$80.000.000 (atau masing-masing setara dengan Rp1.258.960.000.000 dan Rp1.141.520.000.000).

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp55.088.970.042 dan Rp50.929.290.000, dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

18. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Grup menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar.

Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, jaminan reklamasi (Catatan 38) atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Grup.

17. LONG-TERM OTHER PAYABLE - THIRD PARTY (continued)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's outstanding loan balance amounted to US\$80,000,000 (or equivalent to Rp1,258,960,000,000 and Rp1,141,520,000,000).

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, interest expense related to this facility amounting to Rp55,088,970,042 and Rp50,929,290,000, respectively, recorded as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

18. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("PP 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor.

For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, reclamation guarantee (Note 38) or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. PROVISI UNTUK KEWAJIBAN RESTORASI LINGKUNGAN (lanjutan)

Mutasi provisi untuk kewajiban restorasi lingkungan adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022/ <i>Eleven-Month Period Ended November 30, 2022</i>
Saldo awal	108.523.414.960
Provisi untuk restorasi selama periode berjalan (Catatan 27)	22.229.911.521
Provisi untuk pembongkaran dan penutupan tambang periode berjalan	108.862.307
Biaya restorasi aktual yang dibayar selama periode berjalan	(1.280.087.480)
Saldo akhir	129.473.347.870
Dikurangi:	
Bagian jangka pendek	(2.401.299.010)
Bagian jangka panjang	127.072.048.860

Manajemen berpendapat bahwa provisi untuk restorasi telah cukup untuk menutup semua liabilitas pengelolaan lingkungan hidup. Manajemen juga berkeyakinan bahwa penyisihan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

19. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

Demand Loan Facility ("DLF")

PT Bank OCBC NISP Tbk. ("OCBC") - Perusahaan dan GPS

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan dan GPS menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan, dimana Perusahaan memperoleh DLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp152.470.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 023/CBL/PPP/I/2018 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu untuk fasilitas DLF menjadi 24 bulan.

18. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION OBLIGATION (continued)

The movements in the provision for environmental restoration obligation are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ <i>Year Ended December 31, 2021</i>	
	25.097.437.693	<i>Beginning balance</i>
	83.251.140.679	<i>Provision for restoration during the period (Note 27)</i>
	2.108.506.738	<i>Provision for dismantling and mine closure during the period</i>
	(1.933.670.150)	<i>Actual restoration costs paid during the period</i>
	108.523.414.960	<i>Ending balance</i>
		<i>Less:</i>
	(2.116.600.205)	<i>Short-term portion</i>
	106.406.814.755	<i>Long-term portion</i>

The management believes that the provision for restoration is adequate to cover all obligations for environmental management. Management further believes that the provision is in accordance with existing regulations.

19. BANK LOANS

Short-term bank loans

Demand Loan Facility ("DLF")

PT Bank OCBC NISP Tbk. ("OCBC") - the Company and GPS

On December 8, 2016, the Company and GPS signed a Bank Facility Agreement, in which the Company obtained DLF to finance its working capital with the maximum amount of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp152,470,000,000) which will mature in 12 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 023/CBL/PPP/I/2018 dated January 29, 2018, the Company obtained a renewal DLF to become 24 months.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

***Demand Loan Facility* (“DLF”) (lanjutan)**

PT Bank OCBC NISP Tbk. (“OCBC”) - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 2 Mei 2019, GPS memperoleh DLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja GPS dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$1.000.000 (atau setara dengan Rp13.901.000.000), dengan jangka waktu selama 12 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.

Perjanjian Fasilitas Perbankan Perusahaan dan GPS telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 27 November 2020, mengenai perubahan tingkat suku bunga DLF dan perubahan terakhir pada tanggal 3 Desember 2021, mengenai perubahan jangka waktu DLF sampai dengan 8 Desember 2022.

Pada tanggal 27 Desember 2021, GPS telah melunasi seluruh pinjaman DLF OCBC.

Pada tanggal 11 Oktober 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman DLF OCBC.

Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura (“OCBC Singapura”) - Perusahaan

Pada tanggal 9 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Fasilitas Kredit dengan OCBC Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp215.910.000.000) dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditetapkan dalam Suplemen Penetapan Harga yang berlaku. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 bulan sampai dengan 9 Maret 2023.

Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Fasilitas Kredit dengan OCBC Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp143.610.050.000) dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditetapkan dalam Suplemen Penetapan Harga yang berlaku. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 bulan sampai dengan 25 Maret 2023.

19. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

***Demand Loan Facility* (“DLF”) (continued)**

PT Bank OCBC NISP Tbk. (“OCBC”) - the Company and GPS (continued)

Based on the Amendment Bank Facility Agreement dated May 2, 2019, GPS obtained DLF for financing of working capital of GPS with the maximum amount of US\$1,000,000 (or equivalent to Rp13,901,000,000), which will mature in 12 months, and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

The Company and GPS' Bank Facility Agreement have been amended several times, in which on November 27, 2020, regarding to the changes of interest rate of DLF and the latest amendment on December 3, 2021, regarding to the changes maturity date of DLF up to December 8, 2022.

As of December 27, 2021, GPS has fully repaid the DLF OCBC loan.

As of October 11, 2021, the Company has fully repaid the DLF OCBC loan.

Oversea Chinese Banking Corporation, Singapore (“OCBC Singapore”) - the Company

On March 9, 2022, the Company entered into a Loan Facility Agreement with OCBC Singapore. Based on the agreement, the Company obtained a credit facility with a limit of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp215,910,000,000) with an annual interest as stipulated in the applicable Pricing Supplement. The facility will mature in 12 months until March 9, 2023.

On March 25, 2022, the Company entered into a Loan Facility Agreement with OCBC Singapore. Based on the agreement, the Company obtained a credit facility with a limit of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp143,610,050,000) with an annual interest as stipulated in the applicable Pricing Supplement. The facility will mature in 12 months until March 25, 2023.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

***Demand Loan Facility* (“DLF”) (lanjutan)**

Oversea Chinese Banking Corporation, Singapura
(“OCBC Singapura”) - Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 4 Agustus 2022, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman DLF OCBC Singapura.

Pada tanggal 30 November 2022, saldo fasilitas kredit milik Perusahaan adalah sebesar AS\$Nihil.

Fasilitas Modal Kerja

OCBC - HPL

Pada bulan Mei 2021, HPL menandatangani perjanjian pinjaman *revolving* dengan OCBC, dimana HPL memperoleh beberapa fasilitas kredit untuk modal kerja yang akan berakhir pada 31 Desember 2027, sebagai berikut:

- Fasilitas *Demand Loan*, dengan batas kredit maksimum AS\$5.000.000 (atau setara dengan Rp71.345.000.000), dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu; dan
- Fasilitas *Omnibus Trade* yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, Fasilitas *Trust Receipt*, Fasilitas *Trade Purchase Financing* dan Fasilitas *Bill Purchase*. Setiap fasilitas memiliki batas kredit maksimum sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp142.690.000.000) tetapi total Fasilitas *Omnibus Trade* yang terutang tidak boleh lebih dari AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp142.690.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2021, HPL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

***BCF Facility Agreement* (“BCF”)**

OCBC - HJF

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 118 tanggal 18 April 2022 antara HJF dengan OCBC, HJF memperoleh fasilitas BCF dengan batas kredit sebesar AS\$40.000.000 (atau setara dengan Rp609.880.000.000) dimulai dari 18 April 2022 dan akan berakhir dalam 12 bulan.

Pada tanggal 30 November 2022, HJF belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

19. BANK LOANS (continued)

***Short-term bank loans* (continued)**

***Demand Loan Facility* (“DLF”) (continued)**

Oversea Chinese Banking Corporation, Singapore
(“OCBC Singapore”) - the Company (continued)

On August 4, 2022, the Company has fully repaid the loan of DLF OCBC Singapore.

As of November 30, 2022, the outstanding loan balance of the Company's is US\$Nil.

Working Capital Facility

OCBC - HPL

In May 2021, HPL entered into a revolving loan agreement with OCBC, where HPL obtained several credit facilities for its working capital which ends on December 31, 2027, as follows:

- A *Demand Loan Facility*, with a maximum credit limit of US\$5,000,000 (or equivalent to Rp71,345,000,000) and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin; and
- An *Omnibus Trade Facility*, which consist of a *Letter of Credit Facility*, *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Facility*, *Trust Receipt Facility*, *Trade Purchase Financing Facility* and *Bill Purchase Facility*. Each facility has a maximum credit limit of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp142,690,000,000) but total outstanding *Omnibus Trade Facility* shall not be more than US\$10,000,000 (or equivalent to Rp142,690,000,000).

As of December 31, 2021, HPL is deconsolidated in the Group's consolidated financial statements (Note 1d).

***BCF Facility Agreement* (“BCF”)**

OCBC - HJF

Based on Loan Agreement No. 118 dated April 18, 2022 between HJF and OCBC, HJF obtained BCF facility with a credit limit of US\$40,000,000 (or equivalent to Rp609,880,000,000) starting from April 18, 2022 and will mature in 12 months.

As of November 30, 2022, HJF has not yet used this loan facility.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas Trade Gabungan

OCBC - MSP

Pada tanggal 25 November 2022, MSP menandatangani Perjanjian Pinjaman Nomor 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 dengan OCBC, dimana MSP mendapatkan Fasilitas Trade Gabungan untuk membiayai modal kerja sehubungan dengan operasional, termasuk impor bahan baku, mesin-mesin dan suku cadang. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Mei 2023.

Beberapa fasilitas yang termasuk di dalam Fasilitas Trade Gabungan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas *Letter of Credit* ("LC") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- Fasilitas *Trust Receipt* ("TR") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- Fasilitas *Trade Purchase Financing* ("TPF") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- Fasilitas *Bill Purchase* ("BP") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;

dengan ketentuan total pemakaian Fasilitas LC, SKBDN, TR - LC/SKBDN, TPF dan BP - LC/SKBDN bersama-sama tidak lebih dari AS\$25.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, MSP harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,00:1,00; dan
- Rasio utang terhadap modal tidak melebihi 1,50:1,00.

19. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Combined Trade Facility

OCBC - MSP

On November 25, 2022, MSP entered into Loan Agreement Number 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 with OCBC, where MSP obtained Combined Trade Facility for financing of working capital related to operational, included import of raw materials, machineries and spareparts. This facility is valid until May 21, 2023.

Several facilities included in Combined Trade Facility are as follows:

- Letter of Credit Facility* ("LC") with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- Domestic Letter of Credit Facility* ("SKBDN") with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- Trust Receipt* ("TR") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- Trade Purchase Financing* ("TPF") Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- Bill Purchase* ("BP") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000;

with the term that the total usage of LC, SKBDN, TR - LC/SKBDN, TPF and BP - LC/SKBDN facilities all together cannot exceed US\$25,000,000. These facilities can be withdrawn in both Rupiah and United State Dollar currencies.

Based on this loan agreement, MSP shall maintain several financial covenants as follows:

- Net debt to EBITDA Ratio* does not exceed 4.00:1.00; and
- Net debt to equity Ratio* does not exceed 1.50:1.00.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas Trade Gabungan (lanjutan)

OCBC - MSP (lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Melakukan pembayaran kembali seluruh atau sebagian pinjaman yang telah atau yang akan ada kepada pemegang saham MSP selama jangka waktu perjanjian.
- Melakukan pembelian atau dengan cara lain memperoleh barang modal atau barang tidak bergerak yang melebihi 20% dari ekuitas.

Pada tanggal 30 November 2022, jumlah fasilitas LC yang efektif adalah sebesar AS\$677.280 atau setara dengan Rp10.666.856.487 terkait pembelian bahan baku.

Pada tanggal 30 November 2022, MSP telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka pendek tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

19. BANK LOANS (continued)

Short-term bank loans (continued)

Combined Trade Facility (continued)

OCBC - MSP (continued)

In relation to the bank loans, MSP are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Repay partially or in total of outstanding loan to MSP' shareholders or will be outstanding during the agreement period.
- Purchase or with any other ways to obtain capital expenditures or immovable object which exceed 20% of equity.

As of November 30, 2022, the effective LC facility is amounting to US\$677,280 or equivalent to Rp10,666,856,487 related to the purchase of raw materials.

As of November 30, 2022, MSP has either complied with all of the covenants of the above-mentioned short-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Utang bank jangka panjang		
Dolar Amerika Serikat		
Perusahaan		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	177.197.048.503	83.473.650.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(818.896.725)	(284.709.557)
Sub-total	176.378.151.778	83.188.940.443
Entitas Anak		
PT Bank OCBC NISP Tbk. Oversea Chinese	1.809.755.000.000	2.353.054.130.370
Banking Corporation, Singapura	1.809.755.000.000	2.054.070.550.916
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.731.070.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	881.272.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia	786.850.000.000	370.106.739.311
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	629.480.000.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	236.055.000.000	-
United Overseas Bank, Ltd., Singapura	236.055.000.000	-
DBS Bank Ltd., Singapura	220.318.000.000	-
BNP Paribas, Singapura	-	327.521.550.916
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	95.983.039.727
PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)	-	249.042.050.916
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(91.465.304.255)	(47.711.136.582)
Sub-total	8.249.144.695.745	5.402.066.925.574
Total	8.425.522.847.523	5.485.255.866.017
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(116.599.030.006)	(4.334.605.913.570)
Bagian jangka panjang	8.308.923.817.517	1.150.649.952.447

Term Loan Facility ("TLF")

OCBC - Perusahaan dan GPS

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan dan GPS menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan, dimana Perusahaan dan GPS memperoleh TLF untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan pembayaran utang dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar AS\$17.000.000 (atau setara dengan Rp259.199.000.000) dan AS\$13.000.000 (atau setara dengan Rp198.211.000.000), yang akan jatuh tempo dalam 60 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans

This account consists of:

Long-term bank loans United States Dollar The Company
PT Bank OCBC NISP Tbk.
Unamortized transaction cost
Sub-total
Subsidiaries
PT Bank OCBC NISP Tbk. Oversea Chinese
Banking Corporation, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia
United Overseas Bank, Ltd., Singapura
DBS Bank Ltd., Singapura
BNP Paribas, Singapura
PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)
Unamortized transaction cost
Sub-total
Total
Less: Current maturities
Long-term portion

Term Loan Facility ("TLF")

OCBC - the Company and GPS

On December 8, 2016, the Company and GPS signed a Bank Facility Agreement, in which the Company and GPS obtained TLF for refinancing of existing debts with the maximum amount of US\$17,000,000 (or equivalent to Rp259,199,000,000) and US\$13,000,000 (or equivalent to Rp198,211,000,000), respectively which will mature in 60 months, respectively, and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 023/CBL/PPP/I/2018 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF C untuk membiayai pembelian mesin dan peralatan baru dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$13.000.000 (atau setara dengan Rp198.211.000.000) dengan jangka waktu selama 60 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Pinjaman No. 13 tanggal 2 Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF D, untuk membiayai suntikan modal pemegang saham dari Perusahaan ke dalam proyek Entitas Anak dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp457.410.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 36 bulan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Perjanjian Fasilitas Perbankan milik Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 27 November 2020, mengenai perubahan bunga TLF A, TLF C dan TLF D.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 tanggal 27 Mei 2022, Perusahaan menambah fasilitas baru (*Term Loan 3*) sebesar AS\$14.000.000 (atau setara dengan Rp213.458.000.000) dan penambahan jaminan baru berupa jaminan fidusia atas mesin dan peralatan berat milik Perusahaan sebesar AS\$15.927.760 (atau setara dengan Rp242.850.556.720).

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan kas di bank yang di tempatkan pada OCBC, piutang usaha sebesar Rp37,5 miliar (sebelum eliminasi), dan persediaan sebesar Rp68,0 miliar, aset tetap bergerak sebesar Rp543,0 miliar, milik Perusahaan dan jaminan perusahaan dari HJR.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

Based on Amendment of Loan Agreement No. 023/CBL/PPP/I/2018 dated January 29, 2018, the Company obtained additional loan facility, TLF C for purchase of new machine and equipment with maximum amount of US\$13,000,000 (or equivalent to Rp198,211,000,000), which will mature in 60 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 13 dated May 2, 2019, the Company obtained additional loan facility that is, TLF D, for financing the Company's capital injection to Subsidiary's project with the maximum amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp457,410,000,000), which will mature in 36 months and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

The Company's Bank Facility Agreement has been amended several times which on November 27, 2020, regarding changes of interest rate were made for TLF A, TLF C and TLF D.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 dated May 27, 2022, the Company obtain additional new facility (*Term Loan 3*) amounting to US\$14,000,000 (or equivalent to Rp213,458,000,000) and the addition of a new guarantee of fiduciary guarantee for the Company's machineries and equipment amounting to US\$15,927,760 (or equivalent to Rp242,850,556,720).

On November 30, 2022 and December 31, 2021, this loan facility is collateralized by the Company's cash in banks placed in OCBC, trade receivables amounting to Rp37.5 billion (before elimination), inventories amounting to Rp68.0 billion, moveable fixed assets amounting to Rp543.0 billion, and corporate guarantee from HJR.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan GPS wajib menjaga *Debt to Equity Ratio* maksimal tidak lebih dari 2,5:1,00 dan *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1,25:1,00 serta Perusahaan dan GPS wajib menjaga *Adjusted Total Net Worth* selalu dalam keadaan positif.

Sehubungan dengan utang bank, Perusahaan dan GPS dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Melakukan akuisisi, *merger*, likuidasi, investasi dan membentuk entitas anak
- Menurunkan modal disetor perusahaan
- Menjual, mentransfer atau melepaskan aset atau piutangnya sesuai dengan ketentuan dimana aset tersebut disewakan atau diperoleh kembali oleh Penjamin
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan operasional
- Melakukan pembayaran di muka atas pembelian barang, jasa atau pajak kecuali untuk kegiatan operasional
- Mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan (hak tanggungan, pengalihan secara fidusia, gadai, hipotik, pembebanan atau bentuk jaminan lain) terhadap harta Perusahaan dan GPS, kecuali adanya persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC
- Melakukan satu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mentransfer atau melepaskan aset apapun
- Membayar dividen ataupun membagikan kekayaan dengan cara apapun kepada pemegang saham
- Melakukan pembayaran lebih awal sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan atas utang Perusahaan dan GPS kepada pihak/orang lain, kecuali utang yang dibuat dalam menjalankan usaha Perusahaan dan GPS sehari-hari

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

Based on loan agreement, the Company and GPS shall maintain *Debt to Equity Ratio* at the maximum of 2.5:1.00 and *Debt Service Coverage Ratio* at the minimum of 1.25:1.00 and the Company and GPS shall maintain positive *Adjusted Total Net Worth*.

In relation to the bank loans, the Company and GPS are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Conduct acquisition, merger, liquidation or investment and create any subsidiary
- Reduce the company's paid-up capital
- Sell, transfer or otherwise dispose of any of its assets or receivables on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by an Obligor
- Provide loan to other parties or pledge the assets to another parties except for operational activities
- Make prepayments for purchases goods, services or taxes or other prepayments except for operational activities
- Hold, give or submit a guarantee (mortgages, fiduciary transfers, pledges, mortgages charges or other forms of collateral) in any form whatsoever against assets of the Company and GPS, except with prior written approval from the OCBC
- Enter into a single transaction or a series of transactions to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset
- Pay dividends or distribute wealth in any way to shareholders
- Make payments earlier before the specified payment date for the Company and GPS's debts to other parties/persons, except for debts incurred in carrying out the Company and GPS's day-to-day business

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility (“TLF”) (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan GPS telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

Pada tanggal 7 November 2021 Perusahaan telah melunasi pinjaman TLF D dan pada tanggal 26 Desember 2021 Perusahaan telah melunasi pinjaman TLF A.

Pada tanggal 30 November 2022, saldo pinjaman TLF milik Perusahaan adalah sebesar AS\$11.259.900 (atau setara dengan Rp177.197.048.503).

Pada tanggal 31 Desember 2021 saldo pinjaman TLF milik Perusahaan adalah sebesar AS\$5.850.000 (atau setara dengan Rp83.473.650.000).

Pada tanggal 27 Desember 2021, GPS telah melunasi seluruh pinjaman TLF dan mengakhiri perjanjian pinjaman dengan OCBC.

Pada tanggal 3 Februari 2022, GPS menandatangani perjanjian pinjaman No. 20/ILS-JKT/PK/I/2022 dimana GPS memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa TLF E untuk pembayaran sebagian dividen GPS kepada pemegang saham dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp228.705.000.000) dengan tingkat suku bunga 3,75% per tahun dimulai sejak 3 Februari 2022 dan akan berakhir 3 tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 tanggal 27 Mei 2022, GPS mengubah penamaan atas TLF E menjadi TLF 2.

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, beban bunga milik Perusahaan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp9.523.221.003 dan Rp13.143.937.948 dan dicatat sebagai bagian dari “Biaya Keuangan” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility (“TLF”) (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the Company and GPS have either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

On November 7 2021, the Company has fully repaid the loans of TLF D and on December 26, 2021 the Company has fully repaid the loans of TLF A.

As of November 30, 2022, the outstanding loan balance of the Company’s TLF amounted to US\$11,259,900 (or equivalent to Rp177,197,048,503).

As of December 31, 2021, the outstanding loan balance of the Company’s TLF amounted US\$5,850,000 (or equivalent to Rp83,473,650,000).

As of December 27, 2021, GPS has fully repaid the TLF loan and terminated this agreement with OCBC.

On February 3, 2022, GPS signed a loan agreement No. 20/ILS-JKT/PK/I/2022 in which GPS obtained additional TLF E for partial payment of GPS’s dividend to its shareholders with the maximum amount of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp228,705,000,000) with annual interest rate of 3.75% starting from February 3, 2022 and will mature in 3 years.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 142/ILS-JKT/PK/IV/2022 dated May 27, 2022, GPS change the name of TLF E to become TLF 2.

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, the Company’s interest expense from this facility amounting to Rp9,523,221,003 and Rp13,143,937,948, respectively, is presented as part of “Finance Charges” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC - Perusahaan dan GPS (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 2022, para pihak bermaksud untuk melepaskan seluruh atau sebagian jaminan, berupa jaminan pribadi berkelanjutan dari Lim Gunawan Hariyanto dan gadai saham milik HJR dalam Perusahaan sejumlah 98.980 saham, dimana hal ini telah disetujui oleh OCBC.

Pada tanggal 4 Agustus 2022, GPS telah melunasi seluruh pinjamannya.

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, beban bunga milik GPS atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp3.950.343.260 dan Rp1.865.009.261 dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

BNP Paribas, Singapura ("BNP Singapura"), DBS Bank Ltd., Singapura ("DBS Singapura"), OCBC Singapura, OCBC dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Bank tanggal 31 Juli 2019, HPL memperoleh TLF untuk membiayai biaya proyek dari BNP Singapura, DBS Singapura, OCBC Singapura, OCBC dan Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp3.567.250.000.000 yang akan jatuh tempo dalam 15 bulan sampai dengan 31 Oktober 2020 dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.

Fasilitas *Term Loan* ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Lygend Resources, HJR dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok (bersama-sama disebut sebagai "*Corporate Guarantor*") dan gadai saham dari Perusahaan, PT Gema Kreasi Perdana (pemegang saham HPL terdahulu) dan Lygend Resources.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC - the Company and GPS (continued)

On June 16, 2022, the parties intend to release all or part of the collateral, in the form of a continuous personal guarantee from Lim Gunawan Hariyanto and pledge of HJR's shares in the Company in the amount of 98,980 shares, where this has been approved by OCBC.

On August 4, 2022, GPS has fully repaid the loan.

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, GPS's interest expense from this facility amounting to Rp3,950,343,260 and Rp1,865,009,261, respectively, is presented as part of "Finance Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

BNP Paribas, Singapura ("BNP Singapura"), DBS Bank Ltd., Singapura ("DBS Singapura"), OCBC Singapura, OCBC dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL

Based on a Bank Facility Agreement dated July 31, 2019, HPL obtained a TLF for financing the project cost from BNP Singapore, DBS Singapore, OCBC Singapore, OCBC and Mandiri with a maximum amount of Rp3,567,250,000,000 which will mature in 15 months until October 31, 2020 and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

This Term Loan Facility is pledged with corporate guarantees from Lygend Resources, HJR and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China (collectively referred to as the "Corporate Guarantor") and share pledges from the Company, PT Gema Kreasi Perdana (HPL's previous shareholder) and Lygend Resources.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

BNP Paribas, Singapura ("BNP Singapura"), DBS Bank Ltd., Singapura ("DBS Singapura"), OCBC Singapura, OCBC dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL (lanjutan)

Berdasarkan Amendemen Perjanjian Fasilitas Bank tanggal 19 Juni 2020, HPL memperoleh Pinjaman Berjangka Fasilitas A dan Fasilitas Berjangka B untuk membiayai biaya proyek dalam Dolar Amerika Serikat, dari BNP Singapura, DBS Singapura, OCBC Singapura, OCBC dan Mandiri dengan fasilitas maksimum masing-masing AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.526.250.000.000) dan AS\$80.000.000 (atau setara dengan Rp1.128.400.000.000), dengan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tertentu. Jangka waktu pinjaman dari Fasilitas A dan Fasilitas B terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2021 dan jaminan diubah menjadi jaminan perusahaan dari Lygend Resources, HJR dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok dan gadai saham dari Perusahaan dan Lygend Resources.

Untuk periode sembilan bulan berakhir pada tanggal 30 September 2021 beban bunga atas fasilitas ini sebesar Rp158.679.290.234, yang dicatat sebagai bagian dari "Aset dalam pembangunan" di dalam akun aset tetap - neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, *Corporate Guarantor* diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari Rp3.450.000.000.000 dan rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00.

Pada tanggal 31 Desember 2021, HPL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

BNP Paribas, Singapore ("BNP Singapore"), DBS Bank Ltd., Singapore ("DBS Singapore"), OCBC Singapore, OCBC and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri") - HPL (continued)

Based on an Amendment to the Bank Facility Agreement dated June 19, 2020, HPL obtained Term Loan Facility A and Term Loan Facility B for financing the project cost in United States Dollar, from BNP Singapore, DBS Singapore, OCBC Singapore, OCBC and Mandiri with maximum amount of US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,526,250,000,000) and US\$80,000,000 (or equivalent to Rp1,128,400,000,000), respectively, which bears interest rate of LIBOR plus a certain margin, respectively. The latest loan terms of Term Loan Facility A and Term Loan Facility B have been extended up to March 31, 2021 and the collateral was amended to become corporate guarantees from Lygend Resources, HJR and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China and share pledges of the Company and Lygend Resources.

For the nine-month period ended September 30, 2021, interest expense related to this facility amounting to Rp158,679,290,234, respectively, recorded as part of "Construction in-progress" within fixed assets - net account in the consolidated statement of financial position.

Based on these loan agreements, the *Corporate Guarantor* is required to maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China shall maintain a positive net worth.
- HJR shall maintain a positive net worth of no less than Rp3,450,000,000,000 and the consolidated debt to equity ratio at a maximum of 1.25:1.00.

As of December 31, 2021, HPL is deconsolidated in the Group's consolidated financial statements (Note 1d).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, United Overseas Bank Ltd., Singapura ("UOB Singapura"), BNP Singapura, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapura, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, dan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL

Pada tanggal 22 Februari 2021, HPL menandatangani TLF dengan DBS Singapura, UOB Singapura, BNP Singapura, Mandiri, BNI, OCBC Singapura, Maybank, OCBC, dan BCA, dengan batas fasilitas sebesar AS\$605.000.000 (atau setara dengan Rp8.632.745.000.000) dan opsi untuk meningkatkan limit menjadi AS\$625.000.000 (atau setara dengan Rp8.918.125.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2027 dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 25 Juni 2021, BNP Singapura dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") menandatangani perjanjian *transfer certificate*, dimana BNP Singapura mengalihkan sebagian komitmennya kepada LPEI dan mulai tanggal 30 Juni 2021, LPEI menjadi pemberi pinjaman.

Berdasarkan perjanjian ini, HPL memperoleh 3 (tiga) fasilitas sebagai berikut:

- *Term Loan A* yang akan digunakan untuk membiayai kembali TLF sebesar AS\$330.000.000 (atau setara dengan Rp4.708.770.000.000) dan pendanaan proyek dengan batas kredit sebesar AS\$425.000.000 (atau setara dengan Rp6.064.325.000.000), dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu;
- *Term Loan B*, yang akan digunakan untuk pembiayaan proyek dengan batas kredit sebesar AS\$175.000.000 (atau setara dengan Rp2.497.075.000.000), dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu; dan
- *Term Loan C*, yang akan digunakan untuk modal kerja umum dengan batas kredit sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp356.725.000.000), dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, United Overseas Bank Ltd., Singapore ("UOB Singapore"), BNP Singapore, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapore, Malayan Banking Berhad, Singapore ("Maybank"), OCBC, and PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL

On February 22, 2021, HPL entered into a TLF with DBS Singapore, UOB Singapore, BNP Singapore, Mandiri, BNI, OCBC Singapore, Maybank, OCBC, and BCA, with the facility limit amounting to US\$605,000,000 (or equivalent to Rp8,632,745,000,000) and an option to increase the limit to US\$625,000,000 (or equivalent to Rp8,918,125,000,000). This agreement matures on December 31, 2027 and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

On June 25, 2021, BNP Singapore and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") entered into a transfer certificate agreement, where BNP Singapore transfers some portion of its commitment to LPEI and starting from June 30, 2021, LPEI shall be considered a lender.

Based on this agreement, HPL obtained 3 (three) facilities as follows:

- *Term Loan A*, which is to be utilized for refinancing the TLF amounting to US\$330,000,000 (or equivalent to Rp4,708,770,000,000) and project financing with a total credit limit of US\$425,000,000 (or equivalent to Rp6,064,325,000,000), and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin;
- *Term Loan B*, which is to be utilized for project financing with a total credit limit of US\$175,000,000 (or equivalent to Rp2,497,075,000,000), and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin; and
- *Term Loan C*, which is to be utilized for general working capital with a total credit limit of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp356,725,000,000), and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, United Overseas Bank Ltd., Singapura ("UOB Singapura"), BNP Singapura, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapura, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, dan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang dimiliki HPL, terdiri atas bangunan sebesar Rp3.853.001.620.361, mesin dan peralatan sebesar Rp4.704.246.980.424, persediaan sebesar Rp473.715.762.984, dan piutang usaha sebesar Rp230.881.520.664.

Selain itu, *Corporate Guarantor* juga menandatangani perjanjian *Equity Support and Retention* tanggal 4 Maret 2021, dimana berdasarkan perjanjian ini, *Corporate Guarantor* diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp5.707.600.000.000), rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00 dan pinjaman bersih non-konsolidasi tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HPL dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Mengubah anggaran dasar
- Mengubah ruang lingkup bisnis dalam hal lingkup apapun
- Melakukan transaksi untuk pelepasan bisnis atau asetnya
- Melakukan investasi, mengakuisisi atau mendirikan anak milik perusahaan
- Melakukan penggabungan dan konsolidasi, restrukturisasi perusahaan atau reorganisasi perusahaan
- Memberi pinjaman kepada pihak lain, kecuali jika ada hubungannya dengan kegiatan operasional HPL

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, United Overseas Bank Ltd., Singapore ("UOB Singapore"), BNP Singapore, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapore, Malayan Banking Berhad, Singapore ("Maybank"), OCBC, and PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (continued)

The loan facility is collateralized by assets owned by HPL, consist of buildings amounting to Rp3,853,001,620,361, machineries and equipment amounting to Rp4,704,246,980,424, inventories amounting to Rp473,715,762,984 and trade receivables amounting to Rp230,881,520,664.

In addition, the *Corporate Guarantor* also entered into an *Equity Support and Retention deed* dated March 4, 2021, where based on this agreement, the *Corporate Guarantor* is required to maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China shall maintain a positive net worth.
- HJR shall maintain a positive net worth of not less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp5,707,600,000,000), the consolidated debt to equity ratio at a maximum of 1.25:1.00 and the non-consolidated net borrowings not exceeding US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).

In relation with the bank loans, HPL are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Amend its articles of association
- Change the nature of its business in any material respect
- Enter into a transaction to Dispose of any of its business or asset
- Invest in, acquire dan establish new subsidiary
- Enter into any agreement, transaction or other arrangement with any equity party or any affiliate of an equity party
- Give loans to other parties, except if it is related with the HPL's operational purposes

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, United Overseas Bank Ltd., Singapura ("UOB Singapura"), BNP Singapura, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapura, Malayan Banking Berhad, Singapura ("Maybank"), OCBC, dan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, HPL tidak dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1d).

DBS Singapura, OCBC Singapura, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapura, LPEI dan Mandiri - HJF

Berdasarkan Perjanjian TLF tanggal 14 April 2022 antara HJF dengan DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, LPEI dan Mandiri, HJF mendapatkan TLF dengan batas kredit sebesar AS\$530.000.000 (atau setara dengan Rp8.340.610.000.000) dimulai dari 14 April 2022 dan akan berakhir dalam 60 bulan, dengan tujuan untuk membiayai biaya proyek dan untuk pembiayaan kembali Fasilitas Kredit *Bridge Loan* sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.567.250.000.000).

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang dimiliki HJF, terdiri atas bangunan sebesar AS\$331.511.312 (atau setara dengan Rp5.216.993.516.944), persediaan sebesar AS\$21.846.956 (atau setara dengan Rp343.805.546.572), mesin dan peralatan berat sebesar AS\$321.808.887 (atau setara dengan Rp5.064.306.454.719), piutang usaha sebesar AS\$27.703.636 (atau setara dengan Rp435.972.119.732) dan gadai atas seluruh saham yang dimiliki oleh OMJ dan Lygend Resources dalam HJF.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, *Corporate Guarantor* harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, United Overseas Bank Ltd., Singapore ("UOB Singapore"), BNP Singapore, Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"), OCBC Singapore, Malayan Banking Berhad, Singapore ("Maybank"), OCBC, and PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") - HPL (continued)

As of December 31, 2021, HPL is deconsolidated in the Group's consolidated financial statements (Note 1d).

DBS Singapore, OCBC Singapore, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapore, LPEI and Mandiri - HJF

Based on TLF Agreement dated April 14, 2022 between HJF and DBS Singapore, OCBC Singapore, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapore, LPEI and Mandiri, HJF receives a TLF with a credit limit of US\$530,000,000 (or equivalent to Rp8,340,610,000,000) starting from April 14, 2022 and will mature in 60 months, with the purpose of financing project costs and refinancing Bridge Loan Facility amounting to US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,567,250,000,000).

The loan facility is collateralized by assets owned by HJF, consist of buildings amounting to US\$331,511,312 (or equivalent to Rp5,216,993,516,944), inventories amounting to US\$21,846,956 (or equivalent to Rp343,805,546,572), machineries and equipment amounting to US\$321,808,887 (or equivalent to Rp5,064,306,454,719), trade receivables amounting to US\$27,703,636 (or equivalent to Rp435,972,119,732) and pledge of all shares owned by OMJ and Lygend Resources in HJF.

Based on these loan agreements, the Corporate Guarantor shall maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources shall maintain a positive net worth.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, OCBC Singapura, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapura, LPEI dan Mandiri - HJF (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, *Corporate Guarantor* harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut: (lanjutan)

- HJR harus mempertahankan *net worth* bernilai positif tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000), rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi maksimum 1,25:1,00 dan pinjaman bersih non-konsolidasi tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, HJF harus mempertahankan beberapa rasio keuangan yang berlaku efektif pada 30 Juni 2024 sebagai berikut:

- *Historic Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- Minimum DSCR tidak lebih kecil dari 1,20:1,00; dan
- *Loan Life Coverage Ratio* ("LLCR") tidak lebih kecil dari 1,30:1,00.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, HJF dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Menjaminkan aset kepada pihak lain
- Melakukan investasi, mengakuisisi atau mendirikan anak perusahaan
- Menjual, menyewakan, memindahkan aset yang digunakan dalam digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan penggabungan dan konsolidasi, rekonstruksi perusahaan atau reorganisasi perusahaan
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan operasional
- Melakukan perubahan susunan pemegang saham HJR

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, OCBC Singapore, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapore, LPEI and Mandiri - HJF (continued)

Based on these loan agreements, the *Corporate Guarantor* shall maintain some financial covenants as follows: (continued)

- HJR shall maintain a positive *net worth* of no less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp6,098,800,000,000), the consolidated debt to equity ratio at a maximum of 1.25:1.00 and the non-consolidated net borrowings not exceeding US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).

Based on this loan agreement, HJF shall maintain several financial covenants which is effective on June 30, 2024 as follows:

- *Historic Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") is not less than 1.20:1.00;
- Minimum DSCR is not less than 1.20:1.00; and
- *Loan Life Coverage Ratio* ("LLCR") is not less than 1.30:1.00.

In relation to the bank loans, HJF are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Pledge the assets to another parties
- Invest in, acquire dan establish new subsidiary
- Sell, lease or transfer of assets used in the business, except for operational purposes
- Change entity's business nature
- Conducting merger and consolidation, corporate reconstruction, or corporate reorganization
- Provide loan to other parties or pledge the assets to other parties except for operational activities
- Make changes of the shareholders of HJR

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

DBS Singapura, OCBC Singapura, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapura, LPEI dan Mandiri - HJF (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022, HJF telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 November 2022, saldo pinjaman milik HJF adalah sebesar AS\$524.187.882 (atau setara dengan Rp8.249.144.695.745).

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022, beban bunga terkait fasilitas utang bank yang dimiliki HJF sebesar AS\$20.272.532 (atau setara dengan Rp299.972.656.004), yang dicatat sebagai bagian dari "Aset dalam pembangunan" di dalam akun aset tetap - neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kas yang dibatasi penggunaannya - HJF

Pada tanggal 30 November 2022, kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp190.012.338.800, yang di tempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan *debt service reserve account* yang berfungsi untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai yang disyaratkan dalam perjanjian fasilitas utang bank.

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP

Pada tanggal 21 Mei 2018, MSP menandatangani fasilitas pinjaman dengan OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, Eximbank dan BNP, dengan batas fasilitas sebesar AS\$255.000.000 (atau setara dengan Rp3.887.985.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo dalam 84 bulan sejak tanggal perjanjian dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

DBS Singapore, OCBC Singapore, PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana"), OCBC, PT Bank UOB Indonesia ("UOB"), UOB Singapore, LPEI and Mandiri - HJF (continued)

As of November 30, 2022, HJF has complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loan as stipulated in the respective loan agreement.

As of November 30, 2022, the outstanding loan balance of HJF amounted to US\$524,187,882 (or equivalent to Rp8,249,144,695,745).

For the eleven-month period ended November 30, 2022, interest expense related this facility obtained by HJF amounting to US\$20,272,532 (or equivalent to Rp299,972,656,004), respectively which was recorded as part of "Construction in-progress" within fixed assets - net account in the consolidated statements of financial position.

Restricted cash - HJF

As of November 30, 2022, restricted cash amounting Rp190,012,338,800, respectively, placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. are debt service reserve account that used to repay the loan principal and interest as required under the bank loan facility agreement.

OCBC, UOB, BNP Singapore, OCBC Singapore, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP

On May 21, 2018, MSP entered into a loan facility with OCBC, UOB, BNP Singapore, OCBC Singapore, Eximbank and BNP with the facility limit amounting to US\$255,000,000 (or equivalent to Rp3,887,985,000,000). This agreement will mature in 84 months since the agreement date and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, MSP memperoleh fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas *Omnibus Trade* yang akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali kebutuhan modal kerja terkait operasi MSP, termasuk impor bahan baku, mesin dan suku cadang, dengan total batas kredit sebesar AS\$50.000.000 (atau setara dengan Rp762.350.000.000), yang harus dibayar setiap hari terakhir bunga.
- Fasilitas B, yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali utang pokok yang berdasarkan perjanjian pinjaman bank sebelumnya dengan OCBC NISP, LPEI dan UOB dengan total AS\$210.000.000 (atau setara dengan Rp3.201.870.000.000). Total batas kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$180.000.000 (atau setara dengan Rp2.744.460.000.000).
- Fasilitas C, yang akan digunakan untuk penggantian uang muka dan pembayaran berdasarkan kontrak konstruksi dan perjanjian pemasokan terkait dengan konstruksi dan *commissioning* proyek *smelter* keempat. Total batas kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp381.175.000.000).

Pada tanggal 15 September 2021, MSP menandatangani *Amendment and Restatement Agreement*, terkait dengan perjanjian pinjaman tanggal 21 Mei 2018, dimana MSP mendapatkan tambahan Fasilitas E.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia aset tetap tidak bergerak sebesar Rp1.929.127.577.181, aset tetap bergerak sebesar Rp2.799.674.117.368 dan persediaan sebesar Rp317.939.917.629 milik Perusahaan dan *Corporate Guarantee* dari Perusahaan, GPS and HJR.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC, UOB, BNP Singapore, OCBC Singapore, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (continued)

Based on this agreement, MSP obtained facilities as follows:

- *Omnibus Trade Facility* which is to be utilized for financing or refinancing its working capital requirements related to MSP's operation, including the import of raw materials, machinery and related spare parts, with a total credit limit of US\$50,000,000 (or equivalent to Rp762,350,000,000), which shall be paid every last day of interest.
- *Facility B*, which is to be utilized for refinancing outstanding principal amount owing under previous bank loan agreement to OCBC NISP, LPEI and UOB totaling to US\$210,000,000 (or equivalent to Rp Rp3,201,870,000,000). The total credit limit for this facility is amounting to US\$180,000,000 (or equivalent to Rp2,744,460,000,000).
- *Facility C*, which is to be utilized for reimbursement of advances and payments under construction contract and supply agreements relating to the construction and commissioning of the fourth *smelter* plant project. The total credit limit for this facility is amounting to US\$25,000,000 (or equivalent to Rp381,175,000,000).

On September 15, 2021, MSP entered into *Amendment and Restatement Agreement*, related to the loan facility dated May 21, 2018, where MSP obtains additional *Facility E*.

This facility is pledged with a non-movable fixed assets amounting to Rp1,929,127,577,181, movable fixed assets amounting to Rp2,799,674,117,368, and inventories amounting to Rp317,939,917,629 and *Corporate Guarantee* from the Company, GPS and HJR.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Term Loan Facility ("TLF") (lanjutan)

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, MSP harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- DSCR tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- *Forecast DSCR* tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- *LLCR* tidak lebih kecil dari 1,20:1,00;
- Rasio utang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,00:1,00; dan
- Rasio utang terhadap modal tidak melebihi 1,50:1,00.

Selain itu, HJR juga diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- *Net worth* konsolidasian tidak kurang dari Rp3.450.000.000.000; dan
- Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian maksimum 1,25:1,00.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan akuisisi, *merger*, likuidasi, investasi dan membentuk entitas anak
- Membagikan dividen

Pada tanggal 31 Agustus 2022, MSP telah melunasi semua utang perjanjian pinjaman. Sehingga, pada tanggal 30 November 2022, saldo pinjaman Fasilitas B, Fasilitas C dan Fasilitas E, masing-masing adalah sebesar AS\$Nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2021, MSP telah memenuhi semua persyaratan pinjaman bank jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit terkait.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Term Loan Facility ("TLF") (continued)

OCBC, UOB, BNP Singapore, OCBC Singapore, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Eximbank"), PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP") - MSP (continued)

Based on this loan agreement, MSP shall maintain several financial covenants as follows:

- *DSCR* is not less than 1.20:1.00;
- *Forecast DSCR* is not less than 1.20:1.00;
- *LLCR* is not less than 1.20:1.00;
- *Net debt to EBITDA Ratio* does not exceed 4.00:1.00; and
- *Net debt to equity Ratio* does not exceed 1.50:1.00.

In addition, HJR is required to maintain some financial covenants as follows:

- *Consolidated net worth* not less than Rp3,450,000,000,000; and
- *Consolidated net debt to equity ratio* at maximum 1.25:1.00.

In relation to the bank loans, MSP are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Provide loan to other parties or pledge the assets to another parties
- Change entity's business nature
- Conduct acquisition, merger, liquidation or investment and create any subsidiary
- Distribute dividend

On August 31, 2022, MSP fully repaid all the outstanding principal balance of the loan agreement. Therefore, as of November 30, 2022, the outstanding loan balance of Facility B, Facility C and Facility E, amounted to US\$Nil, respectively.

As of December 31, 2021, MSP has either complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term bank loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by the respective loan agreements.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

***Term Loan Facility* (“TLF”) (lanjutan)**

OCBC, UOB, BNP Singapura, OCBC Singapura, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Eximbank”), PT Bank BNP Paribas Indonesia (“BNP”) - MSP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman Fasilitas B, Fasilitas C dan Fasilitas E, masing-masing adalah sebesar AS\$80.720.188 (atau setara dengan Rp1.151.796.362.572), AS\$11.211.136 (atau setara dengan Rp159.971.699.584) dan AS\$40.000.000 (atau setara dengan Rp570.760.000.000).

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, beban bunga terkait seluruh fasilitas utang bank yang dimiliki MSP masing-masing sebesar AS\$2.438.530 dan AS\$6.858.300 (atau setara dengan Rp36.082.928.410 dan Rp98.142.273.000) dicatat sebagai bagian dari “Biaya Keuangan” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kas yang dibatasi penggunaannya - MSP

Pada tanggal 30 November 2022, kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp11.733.538.674 merupakan *margin deposit* yang ditempatkan MSP atas fasilitas *letter of credit* yang sedang digunakan MSP.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp218.671.096.841 yang di tempatkan di OCBC merupakan *debt service reserve account* yang berfungsi untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai yang disyaratkan dalam perjanjian fasilitas utang bank.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

***Term Loan Facility* (“TLF”) (continued)**

OCBC, UOB, BNP Singapore, OCBC Singapore, PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Eximbank”), PT Bank BNP Paribas Indonesia (“BNP”) - MSP (continued)

As of December 31, 2021, the outstanding loan balance of Facility B, Facility C and Facility E amounted to US\$80,720,188 (or equivalent to Rp1,151,796,362,572), US\$11,211,136 (or equivalent to Rp159,971,699,584) and US\$40,000,000 (or equivalent to Rp570,760,000,000), respectively.

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, the interest expense related all facilities obtained by MSP amounting to US\$2,438,530 and US\$6,858,300 (or equivalent to Rp36,082,928,410 and Rp98,142,273,000), respectively is recorded as part of “Finance Charges” in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Restricted cash - MSP

As of November 30, 2022, restricted cash amounting to Rp11,733,538,674 represents margin deposit placed by MSP related to the letter of credit facility which is used by MSP.

As of December 31, 2021, restricted cash amounting Rp218,671,096,841, placed in OCBC are debt service reserve account that used to repay the loan principal and interest as required under the bank loan facility agreement.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - HPL

HPL menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- OCBC Singapura

Pada tanggal 5 Agustus 2021, HPL memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp357.800.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2026.

- BNP Singapura

Pada tanggal 5 Agustus 2021, HPL memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nosional sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp357.800.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2026.

Interest Rate Swap - HJF

HJF menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- DBS Singapura

Pada tanggal 28 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan DBS Singapura dengan nosional sebesar AS\$50.000.000 (atau setara dengan Rp739.850.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - HPL

HPL entered into several *interest rate swap* agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows:

- OCBC Singapore

On August 5, 2021, HPL had an *interest rate* with swap agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp357,800,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on March 31, 2026.

- BNP Singapore

On August 5, 2021, HPL had an *interest rate* with swap agreement with BNP Singapore with a notional amount of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp357,800,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on March 31, 2026.

Interest Rate Swap - HJF

HJF entered into several *interest rate swap* agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows:

- DBS Singapore

On July 28, 2022, HJF had an *interest rate* with swap agreement with DBS Singapore with a notional amount of US\$50,000,000 (or equivalent to Rp739,850,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility is due on October 25, 2025.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - HJF (lanjutan)

HJF menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut: (lanjutan)

- OCBC Singapura

Pada tanggal 25 Juli 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.775.640.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, HJF memperoleh perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nosional sebesar AS\$20.000.000 (atau setara dengan Rp295.940.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2025.

Pada tanggal 30 November 2022, nilai wajar dari aset lindung nilai *interest rate swap* sebesar AS\$1.836.006 (atau setara dengan Rp28.893.226.422) disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya (aset derivatif) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022, nilai wajar dari *interest rate swap* sebesar AS\$1.836.006 (atau setara dengan Rp27.167.373.564) disajikan sebagai bagian dari laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba atas perubahan instrumen derivatif pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berhubungan dengan kontrak selisih kurs tidak efektif dalam memenuhi syarat akuntansi lindung nilai dan derivatif yang telah dipisahkan.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - HJF (continued)

HJF entered into several *interest rate swap agreement* which is to hedge the risk of changing *interest rates* on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows: (continued)

- OCBC Singapore

On July 25, 2022, HJF had an *interest rate swap agreement* with OCBC Singapore with a notional amount of US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,775,640,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of *interest rate*. This facility is due on October 25, 2025.

On October 6, 2022, HJF had an *interest rate swap agreement* with OCBC Singapore with a notional amount of US\$20,000,000 (or equivalent to Rp295,940,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of *interest rate*. This facility is due on October 25, 2025.

As of November 30, 2022, the fair value of hedge asset *interest rate swap* amounting to US\$1,836,006 (or equivalent to Rp28,893,226,422) presented as part of other non-current assets (derivative assets) in the consolidated statements of financial position.

For the eleven month period ended November 30, 2022, the fair value *interest rate swap* amounted to US\$1,836,006 (or equivalent to Rp27,167,380,782) presented as part of gain on changes in fair value of hedging instrument in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The gain on changes of derivative instruments at fair value through consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income relates to foreign exchange forward contracts that ineffectiveness qualify for hedge accounting and embedded derivatives which have been separated.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - MSP

MSP menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut:

- OCBC

Pada tanggal 8 Juni 2018, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp427.380.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp437.160.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 21 Mei 2025.

- UOB

Pada tanggal 26 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan UOB dengan nilai nosional sebesar AS\$20.000.000 (atau setara dengan Rp291.440.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 28 Februari 2025.

- OCBC Singapura

Pada tanggal 15 Juli 2019, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp424.380.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - MSP

MSP entered into several *interest rate swap agreement* which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows:

- OCBC

On June 8, 2018, MSP entered into an *interest rate swap agreement* with OCBC with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp427,380,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

On March 26, 2020, MSP entered into an *interest rate swap agreement* with OCBC with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp437,160,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This contract will end on May 21, 2025.

- UOB

On March 26, 2020, MSP entered into an *interest rate swap agreement* with UOB with a notional amount of US\$20,000,000 (or equivalent to Rp291,440,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This contract will end on February 28, 2025.

- OCBC Singapore

On July 15, 2019, MSP entered into an *interest rate swap agreement* with OCBC Singapore with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp424,380,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Interest Rate Swap - MSP (lanjutan)

MSP menandatangani beberapa perjanjian *interest rate swap* yang digunakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas utang dengan suku bunga mengambang, sebagai berikut: (lanjutan)

- OCBC Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp437.160.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani 3 (tiga) perjanjian *interest rate swap* dengan OCBC Singapura, dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp145.720.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2023.

- BNP Singapura

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$10.000.000 (atau setara dengan Rp145.720.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2020, MSP menandatangani perjanjian *interest rate swap* dengan BNP Singapura dengan nilai nosional sebesar AS\$20.000.000 (atau setara dengan Rp291.440.000.000). *Swap* ini digunakan untuk melakukan lindung nilai atas eksposur terhadap perubahan suku bunga. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2025.

Pada bulan Agustus 2022, MSP menandatangani perjanjian pengakhiran atas seluruh fasilitas *interest rate swap* yang dimiliki MSP.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Interest Rate Swap - MSP (continued)

MSP entered into several *interest rate swap* agreement which is to hedge the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on floating rate loan, as follows: (continued)

- OCBC Singapore (continued)

On March 30, 2020, MSP entered into an *interest rate swap* agreement with OCBC Singapore with a notional amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp437,160,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

On March 31, 2020, MSP entered into 3 (three) *interest rate swap* agreements with OCBC Singapore with a notional amount of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp145,720,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 31, 2023.

- BNP Singapore

On March 31, 2020, MSP entered into an *interest rate swap* agreement with BNP Singapore with a notional amount of US\$10,000,000 (or equivalent to Rp145,720,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2023.

On March 31, 2020, MSP entered into an *interest rate swap* agreement with BNP Singapore with a notional amount of US\$20,000,000 (or equivalent to Rp291,440,000,000). The swap is used to hedge the exposure on the changes of interest rate. This facility will end on May 21, 2025.

In August 2022, MSP entered into termination agreement related all *interest rate swap* facility obtained by MSP.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas *Bridge Loan*

OCBC dan OCBC Singapura - HJF

Pada tanggal 19 Agustus 2021, HJF menandatangani Fasilitas *Bridge Loan* dengan OCBC dan OCBC Singapura. Berdasarkan perjanjian tersebut, HJF memperoleh fasilitas kredit dengan batas sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.811.750.000.000) untuk membiayai proyek Perusahaan dan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah margin tertentu. Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 15 bulan sampai dengan 19 November 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari *Corporate Guarantor* dan gadai saham OMJ dan Lygend Resources (pemegang saham HJF).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, *Corporate Guarantor* diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Lygend Resources dan Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., Tiongkok harus mempertahankan *net worth* bernilai positif.
- HJR harus mempertahankan *net worth* tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000).
- HJR harus memastikan bahwa total pinjaman bersih konsolidasinya sama dengan atau kurang dari 1,25 kali ekuitasnya.
- HJR harus memastikan bahwa pinjaman bersih non-konsolidasinya tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Pada tanggal 30 November 2022, *Corporate Guarantor* telah memenuhi persyaratan pinjaman.

Pada tanggal 14 April 2022, fasilitas ini telah dibayar oleh pinjaman dari DBS Singapura, OCBC Singapura, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapura, LPEI dan Mandiri masing-masing sebesar AS\$250.000.000 (atau setara dengan Rp3.567.250.000.000).

Pada tanggal 25 April 2022, fasilitas *bridge loan* HJF telah dibiayai kembali sepenuhnya.

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Bridge Loan Facility

OCBC and OCBC Singapore - HJF

On August 19, 2021, HJF entered into a Bridge Loan Facility Agreement with OCBC and OCBC Singapore. Based on the agreement, HJF obtained a credit facility with a limit of US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,811,750,000,000) for the purpose of financing the Company's project and bears interest rate of LIBOR plus a certain margin. The facility will mature in 15 months until November 19, 2022.

This facility is pledged with corporate guarantees from Corporate Guarantor and share pledges of OMJ and Lygend Resources (shareholders of HJF).

Based on the loan agreement, the Corporate Guarantor is required to maintain some financial covenants as follows:

- Lygend Resources and Zhejiang Lygend Investment Co., Ltd., China have to maintain a positive net worth.
- HJR shall maintain its net worth of not less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp6,098,800,000,000).
- HJR shall ensure that its consolidated net total borrowings is equal to or less than 1.25 times its equity.
- HJR shall ensure that its non-consolidated net borrowings do not exceed US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).

As of November 30, 2022, the Corporate Guarantor complied with the loan covenants.

On April 14, 2022, this facility has been paid with loan from DBS Singapore, OCBC Singapore, DBS, KEB Hana, OCBC, UOB, UOB Singapore, LPEI and Mandiri amounted US\$250,000,000 (or equivalent to Rp3,567,250,000,000).

On April 25, 2022 HJF's bridge loan facility has been fully refinanced.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas *Bridge Loan* (lanjutan)

OCBC dan OCBC Singapura - HJF (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman milik HJF masing-masing adalah sebesar AS\$Nihil dan AS\$248.048.167 (atau setara dengan Rp3.539.399.294.923).

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, beban bunga atas fasilitas ini sebesar AS\$8.673.718 dan AS\$1.969.574 (atau setara dengan Rp128.345.005.246 dan Rp28.184.603.940), yang dicatat sebagai bagian dari "Aset dalam pembangunan" di dalam akun aset tetap - neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Suku Bunga

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, fasilitas pinjaman yang dimiliki Grup dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 4% - 8% dan 3% - 5%.

Pembayaran utang bank berdasarkan fasilitas

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank berdasarkan fasilitas adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Utang bank jangka pendek		
<u>Perusahaan</u>		
<i>Demand Loan Facility</i>	-	531.072.280.000
<i>Loan Facility</i>	373.021.617.015	-
<u>Entitas Anak</u>		
<i>Loan Facility</i>	-	-
<i>Demand Loan Facility</i>	-	14.378.000.000
<i>Fasilitas Modal Kerja</i>	-	70.888.649.262

19. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Bridge Loan Facility (continued)

OCBC and OCBC Singapore - HJF (continued)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding loan balance of HJF amounted to US\$Nil and US\$248,048,167 (or equivalent to Rp3,539,399,294,923), respectively.

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, interest expense from this facility amounted to US\$8,673,718 and US\$1,969,574 (or equivalent to Rp128,345,005,246, and Rp28,184,603,940), respectively which was recorded as part of "Construction in-progress" within fixed assets - net account in the consolidated statements of financial position.

Interest Rate

For the eleven month periods ended November 30, 2022 and 2021, the Group's loan facilities were subject to annual interest rates ranging from 4% - 8% and 3% - 5%, respectively.

Payment of bank loans based on facilities

Payments made for bank loans based on facilities are as follows:

Short-term bank loans	
<u>The Company</u>	
<i>Demand Loan Facility</i>	
<i>Loan Facility</i>	
<u>Subsidiaries</u>	
<i>Loan Facility</i>	
<i>Demand Loan Facility</i>	
<i>Working Capital Facility</i>	

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Pembayaran utang bank berdasarkan fasilitas (lanjutan)

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank berdasarkan fasilitas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Utang bank jangka panjang		
<u>Perusahaan</u>		
Term Loan Facility C	52.899.275.000	37.212.513.000
Term Loan Facility D	18.992.795.038	171.321.030.000
Term Loan Facility A	-	85.326.004.750
<u>Entitas Anak</u>		
Term Loan Facility B	1.270.293.598.556	1.995.324.599.631
Term Loan Facility E	629.480.000.000	-
Term Loan 2	223.208.750.000	-
Term Loan Facility C	176.429.647.232	116.682.425.903
Term Loan Facility A	-	3.581.750.000.000
Total	2.744.325.682.841	6.603.955.502.546

19. BANK LOANS (continued)

Payment of bank loans based on facilities (continued)

Payments made for bank loans based on facilities are as follows: (continued)

Long-term bank loans	
<u>The Company</u>	
Term Loan Facility C	
Term Loan Facility D	
Term Loan Facility A	
<u>Subsidiaries</u>	
Term Loan Facility A	
Term Loan Facility B	
Term Loan 2	
Term Loan Facility C	
Term Loan Facility A	
Total	Total

20. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Bunga	111.633.869.511	25.975.245.631
Royalti	13.063.986.158	24.294.384.057
Jasa profesional	-	892.500.000
Lainnya	23.184.130.417	5.200.441.420
Total	147.881.986.086	56.362.571.108

20. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of accrued expenses are as follows:

Interest
Royalty
Professional fees
Others
Total

Beban akrual jasa profesional sebagian besar merupakan akrual jasa profesional keuangan.

Accrued professional fees mainly represents accruals of financial professional services.

Beban akrual royalti merupakan akrual royalti terkait dengan penjualan bijih nikel.

Accrued royalties mainly represents accruals of royalty related to sales of nickel ore.

Beban akrual lainnya sebagian besar merupakan akrual beban operasional.

Others accrued expenses mainly represents accruals of operational expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.298.300.272

20. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	3.073.030.985	<i>Short-term employee benefits liability</i>

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Efektif 2 Februari 2021, Grup menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021"), mengimplementasikan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja ("UU Cipta Kerja"). Pada tahun-tahun sebelumnya, Grup menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan.

Grup menyelenggarakan manfaat dana pensiun pasti yang telah disesuaikan dengan manfaat minimal sesuai Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Tambahan manfaat pasti di luar dari Undang-Undang tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan melalui perhitungan aktuarial independen KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan berdasarkan laporannya tanggal 5 Januari 2023 untuk tanggal 30 November 2022 dan 17 Januari 2022 untuk tanggal 31 Desember 2021.

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Effective February 2, 2021, the Group has applied the Government Regulation Number 35 Year 2021 ("PP 35/2021"), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation ("Cipta Kerja Law"). In prior years, the Group has calculated its employee benefits liability in accordance with Law No. 13/2003 and with the Company Regulation.

The Group have a defined benefit pension plan that have been adjusted to cover minimum benefits under Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The additional benefits under the Law are unfunded.

The employee benefits liability as of November 30, 2022 and December 31, 2021 recognized in the consolidated statement of financial position were determined through actuarial valuations performed by an independent actuary KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan based on its reports dated January 5, 2023 for November 30, 2022 and January 17, 2022 for December 31, 2021.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari yang kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 November 2022 dan untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto	7,15 - 7,34% p.a	6,81 - 7,15% p.a	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00% p.a	10,00% p.a	<i>Annual salary increase rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years		<i>Normal retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri	10% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 1% pada usia 55 tahun/ 10% for employees before age of 30 years and will linearly decrease until 1% at the age of 55 years		<i>Resignation rate</i>
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate		<i>Disability rate</i>

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Employee Benefits* which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

The Group has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the consolidated financial statements of the Group as of November 30, 2022 and for the eleven-month period ended.

The principal assumptions used in determining the liability for employee benefits as of November 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Employee benefits expense

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense are as follows:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Biaya jasa kini	28.844.376.681	27.659.666.195	Current service costs
Biaya jasa lalu	(7.128.878.510)	(1.478.429.277)	Past service costs
Biaya bunga	5.253.636.601	4.969.592.947	Interest costs
Kurtailmen	(2.834.559.503)	-	Curtailment
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	24.134.575.269	31.150.829.865	Employee benefits expenses for the period

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Liability for employee benefits

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in present value of defined benefit obligation are as follows:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai kini kewajiban manfaat pasti 1 Januari	96.263.805.167	87.519.102.298	Present value of defined benefit obligation on January 1
Biaya jasa kini	28.844.376.681	29.764.723.900	Current service costs
Biaya jasa lalu	(7.128.878.510)	(1.478.429.277)	Past service costs
Biaya bunga	5.253.636.601	5.371.958.811	Interest costs
Kurtailmen	(2.834.559.503)	-	Curtailment
Rugi aktuarial dari perubahan asumsi demografi	-	289.517.107	Actuarial loss from changes in demographic assumption
Laba aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(3.525.784.484)	(2.671.933.062)	Actuarial gain from changes in financial assumption
Rugi (laba) aktuarial dari perubahan penyesuaian pengalaman	(804.468.566)	384.685.950	Actuarial loss (gain) from changes in experience adjustment
Pembayaran manfaat	(5.066.209.697)	(4.280.527.969)	Benefits paid
Selisih kurs	323.610.358	(204.717.947)	Foreign exchange difference
Dekonsolidasi entitas anak	-	(18.430.574.644)	Deconsolidation of subsidiary
Nilai kini kewajiban manfaat pasti akhir periode	111.325.528.047	96.263.805.167	Present value of defined benefit obligation at period end

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	96.263.805.167	87.519.102.298
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	24.043.207.098	33.658.253.434
Pembayaran manfaat	(5.066.209.697)	(4.280.527.969)
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(4.330.253.050)	(1.997.730.005)
Selisih kurs	414.978.529	(204.717.947)
Dekonsolidasi entitas anak	-	(18.430.574.644)
Saldo akhir	111.325.528.047	96.263.805.167

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 November 2022 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.592.374.514)	9.922.971.920	9.840.744.100	(8.674.130.626)	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.797.993.039)	11.411.356.775	10.907.186.593	(8.580.911.971)	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liability for employee benefits (continued)

The movements in the employee benefits liability for the eleven-month period ended November 30, 2022 and for the year ended December 31, 2021 are as follows:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal	96.263.805.167	87.519.102.298	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	24.043.207.098	33.658.253.434	<i>Employee benefits expenses for the period</i>
Pembayaran manfaat	(5.066.209.697)	(4.280.527.969)	<i>Benefits paid</i>
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(4.330.253.050)	(1.997.730.005)	<i>Employee benefits expense recognized in the other comprehensive income</i>
Selisih kurs	414.978.529	(204.717.947)	<i>Foreign exchange difference</i>
Dekonsolidasi entitas anak	-	(18.430.574.644)	<i>Deconsolidation of subsidiary</i>
Saldo akhir	111.325.528.047	96.263.805.167	<i>Ending balance</i>

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of November 30, 2022 is as follows:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.592.374.514)	9.922.971.920	9.840.744.100	(8.674.130.626)	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2021 is as follows:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada kewajiban imbalan pasti	(8.797.993.039)	11.411.356.775	10.907.186.593	(8.580.911.971)	<i>Impact on the defined benefit obligation</i>

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Dalam jangka waktu 12 bulan	6.923.715.930	9.922.518.812
Antara 2 dan 5 tahun	37.000.969.262	26.298.579.688
Antara 5 dan 10 tahun	2.766.165.638.103	49.503.457.213
Lebih dari 10 tahun	1.148.358.230.267	3.046.044.121.480
Total	3.958.448.553.562	3.131.768.677.193

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah 18,58 - 23,76 tahun dan 14,85 - 24,76 tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Liability for employee benefits (continued)

The maturity profile of defined benefit obligation as of November 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Dalam jangka waktu 12 bulan	6.923.715.930	9.922.518.812	Within the next 12 months
Antara 2 dan 5 tahun	37.000.969.262	26.298.579.688	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	2.766.165.638.103	49.503.457.213	Between 5 and 10 years
Lebih dari 10 tahun	1.148.358.230.267	3.046.044.121.480	Beyond 10 years
Total	3.958.448.553.562	3.131.768.677.193	Total

The average duration of the benefit obligation at November 30, 2022 and December 31, 2021 was 18.58 - 23.76 years and 14.85 - 24.76 years, respectively.

Management believes that liability for employee benefits are adequate to cover the prevailing requirements.

22. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak Penghasilan Badan		
- Pasal 28A :		
2020	-	25.978.794.393
2018	4.731.949.567	-
Lebih bayar :		
Pajak Pertambahan Nilai	1.055.298.985	-
Pembayaran surat ketetapan atas pajak penghasilan:		
2016	-	8.894.011.207
Pembayaran ketetapan pajak untuk pajak penghasilan:		
Pasal 26	11.570.767.198	10.302.716.765
Pasal 4(2)	-	517.954.747
Pembayaran kekurangan pembayaran royalti	-	37.692.670.656
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas estimasi klaim restitusi pajak	-	(37.692.670.656)
Neto	17.358.015.750	45.693.477.112

22. TAXATION

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net

Corporate Income Tax
- Article 28A
2020
2018
Overpayment of :
Value Added Tax
Payment of tax collection letter withholding tax:
2016
Payment of tax assessment for withholding income tax:
Article 26
Article 4(2)
Payment of underpayment of royalties
Allowance for impairment losses on estimated claims for tax refund
Net

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

Perusahaan

Pajak Penghasilan (“PPH”) Tahun 2019

Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas PPh Pasal 26 tahun 2017 sebesar Rp10.302.716.765.

Berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan Keberatan yang menolak SKPKB pada tanggal 12 Juni 2019 dan melakukan pembayaran sebesar Rp10.302.716.765.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan dari DJP atas PPh Pasal 26 yang menolak semua Keberatan SKPKB yang diajukan Perusahaan.

Perusahaan mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan PPh Pasal 26 pada tanggal 12 Agustus 2020.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding tersebut.

GPS

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (“SKPN”) atas pajak penghasilan badan tahun 2014. Berdasarkan SKPN tersebut, rugi fiskal GPS dikoreksi dari Rp136.834.949.629 menjadi Rp73.466.280.094.

Terkait dengan SKPN tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 6 Mei 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 9 April 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang mengabulkan sebagian Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana rugi fiskal GPS menjadi Rp131.880.049.304.

Pada tanggal 6 Juni 2020, GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil Keputusan Keberatan tersebut.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

The Company

2019 Withholding Tax (“WHT”)

On April 23, 2019, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter (“SKPKB”) on 2017 Withholding Tax (“WHT”) Article 26 amounting to Rp10,302,716,765.

Based on such SKPKB, the Company submitted Objection on SKPKB on June 12, 2019 and made payment amounting to Rp10,302,716,765.

On May 18, 2020, the Company received Decision of Objection of WHT Article 26 from DGT which fully rejected the SKPKB Objection submitted by the Company.

The Company submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection of WHT Article 26 on August 12, 2020.

Until the completion date of the financial statement, the Tax Court has not yet released the result of an ongoing tax objection.

GPS

2014 Corporate Income Tax

On April 12, 2019, GPS received Surat Ketetapan Pajak Nihil (“SKPN”) of 2014 corporate income tax. In accordance with the SKPN, GPS tax loss was corrected from Rp136,834,949,629 to become Rp73,466,280,094.

Related to the SKPN, GPS submitted an Objection on May 6, 2019 to the DGT.

On April 9, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which partially granted the Objection submitted by GPS, where GPS fiscal loss became Rp131,880,049,304.

On June 6, 2020, GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 15 Agustus 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh GPS.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2015

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima SKPN atas pajak penghasilan badan tahun 2015. Berdasarkan SKPN tersebut, rugi fiskal GPS dikoreksi dari Rp70.718.497.629 menjadi Rp44.909.204.794.

Terkait dengan SKPN tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 10 Juni 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 9 April 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang mengabulkan sebagian Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana rugi fiskal Perusahaan menjadi Rp68.179.775.189. Atas SKPN tersebut, GPS tidak mengajukan keberatan. Selisih sebesar Rp558.518.937 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2016

Pada tanggal 24 April 2019, GPS menerima SKPN atas pajak penghasilan badan tahun 2016. Berdasarkan SKPN tersebut, rugi fiskal GPS dikoreksi dari Rp51.117.359.055 menjadi Rp12.210.438.787.

Terkait dengan SKPN tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 10 Juni 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 18 Mei 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang menolak seluruh Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana rugi fiskal GPS tetap berjumlah Rp12.210.438.787.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

GPS (continued)

2014 Corporate Income Tax (continued)

On August 15, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which fully granted the Objection submitted by GPS.

2015 Corporate Income Tax

On April 12, 2019, GPS received Tax SKPN of 2015 corporate income tax. In accordance with the SKPN, GPS tax loss was corrected from Rp70,718,497,629 to become Rp44,909,204,794.

Related to the SKPN, GPS submitted an Objection on June 10, 2019 to the DGT.

On April 9, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which partially granted the Objection submitted by GPS, where GPS fiscal loss became Rp68,179,775,189. Regarding the SKPN, GPS did not file any objections. The difference amounting to Rp558,518,937 is recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2016 Corporate Income Tax

On April 24, 2019, GPS received Tax SKPN of 2016 corporate income tax. In accordance with the SKPN, GPS tax loss was corrected from Rp51,117,359,055 to become Rp12,210,438,787.

Related to the SKPN, GPS submitted an Objection on June 10, 2019 to the DGT.

On May 18, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which fully rejected the Objection submitted by GPS, where GPS fiscal loss remained in the same amounting to Rp12,210,438,787.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2020, GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil Keputusan Keberatan tersebut.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 15 Agustus 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan oleh GPS dengan kompensasi kerugian fiskal yang ditolak oleh pengadilan pajak sebesar Rp126.655.005 dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2017. Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal GPS dikoreksi dari Rp37.704.224.452 menjadi Rp53.796.462.176.

Pada tanggal 8 Mei 2019, GPS menerima Surat Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak ("SPKPP") dari DJP, dimana restitusi yang diterima GPS dikurangi atas utang pajak tahun 2017 Pasal 4(2), 21, 23 dan 26 dengan total Rp4.263.878.530.

Terkait dengan SKPLB tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 10 Juni 2019 kepada DJP.

Pada tanggal 18 Mei 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP yang menolak Keberatan yang diajukan oleh GPS, dimana laba fiskal GPS tetap sebesar Rp53.796.462.176.

Pada tanggal 20 Juli 2020, GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak terkait hasil Keputusan Keberatan tersebut.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

GPS (continued)

2016 Corporate Income Tax (continued)

On July 20, 2020, GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection.

2016 Corporate Income Tax (continued)

On August 15, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which partially granted the Objection submitted by GPS with fiscal loss compensation rejected by the Tax Court totaling to Rp126,655,005 and recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2017 Corporate Income Tax

On April 12, 2019, GPS received Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of 2017 corporate income tax. In accordance with the SKPLB, GPS fiscal taxable income was corrected from Rp37,704,224,452 to become Rp53,796,462,176.

On May 8, 2019, GPS received Restitution of Tax Overpayment Letter ("SPKPP") from DGT, where the restitution received by GPS was deducted with compensation of taxes payable of 2017 Article 4(2), 21, 23 and 26 amounting to Rp4,263,878,530.

Related to the SKPLB, GPS submitted an Objection on June 10, 2019 to the DGT.

On May 18, 2020, GPS received Decision of Objection from DGT which rejected the Objection submitted by GPS, where GPS's fiscal taxable income remained in the same amounting of Rp53,796,462,176.

On July 20, 2020, GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 15 Agustus 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh GPS.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2022, GPS menerima SKPKB atas PPh Badan Tahun 2018 sebesar Rp22.146.706.247.

Terkait dengan SKPKB tersebut, GPS mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan SKPKB yang tidak benar pada tanggal 11 Juli 2022 kepada DJP.

Pada tanggal 4 Maret 2022, GPS melakukan pembayaran terlebih dahulu untuk SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp6.000.0000.000, yang dipotong dengan pembayaran aktual SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2018, SKPKB PPh Pasal 21 dan 23.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, GPS menerima hasil keputusan pengurangan ketetapan pajak kurang bayar yang mengabulkan seluruh permohonan yang diajukan oleh GPS dengan jumlah pajak yang masih harus di bayar sebesar Rp1.957.414.063 dan telah dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Pasal 21 Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2022, Perusahaan menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 Tahun 2018 sebesar Rp94.229.220 dan Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

GPS (continued)

2017 Corporate Income Tax (continued)

On August 15, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which fully granted the Objection submitted by GPS.

2018 Corporate Income Tax

On April 6, 2022, GPS received SKPKB of 2018 WHT Corporate Income Tax amounting to Rp22,146,706,247.

Related to the SKPKB, GPS submitted an incorrect deduction or cancellation request on SKPKB on July 11, 2022 to the DGT.

On March 4, 2022, GPS made an advance payment for SKPKB of 2018 corporate income tax amounting to Rp6,000,000,000, which deducted by actual payment of SKPKB of 2018 corporate income tax, SKPKB Income Tax Article 21 and 23.

On October 6, 2022, GPS received the decision to reduce underpayment tax assessments which granted all requests submitted by GPS with an accrued tax amount of Rp1,957,414,063 and recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2018 Income Tax Article 21

On April 6, 2022, the Company received SKPKB of 2018 Income Tax Article 21 amounting to Rp94,229,220 and the Company did not submit an objection to the SKPKB and recorded as part of selling, general and administrative expenses. is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 23 Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2022, Perusahaan menerima SKPKB atas PPh Pasal 23 Tahun 2018 sebesar Rp406.467.929 dan Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020

Pada tanggal 17 Januari 2022, GPS menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020 sebesar Rp24.523.232.093 dari lebih bayar yang dilaporkan oleh GPS sebesar Rp26.054.275.073.

Berdasarkan SKPLB tersebut, lebih bayar GPS tahun 2020 dikoreksi menjadi sebesar Rp24.253.232.093 dari lebih bayar yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp25.978.794.393. Atas SKPLB tersebut, GPS tidak mengajukan keberatan. Selisih sebesar Rp1.725.562.300 dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 27 Januari 2022, GPS menerima SPKPP dari DJP, dimana restitusi yang diterima GPS dikurangi atas utang pajak 2020 Pasal 4(2), 21, 23 dan STP Pasal 4(2) dengan total Rp433.146.624 dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 4 Februari 2022, GPS menerima restitusi dari DJP sebesar Rp23.820.085.469.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

GPS (continued)

2018 Income Tax Article 23

On April 6, 2022, the Company received SKPKB of 2018 Income Tax Article 23 amounting to Rp406,467,929 and the Company did not submit an objection to the SKPKB and recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2020 Corporate Income Tax

On January 17, 2022, GPS received SKPLB for 2020 Corporate Income Tax amounting to Rp24,523,232,093 out of Rp26,054,275,073 overpayment that was reported by GPS.

Based on the SKPLB, GPS overpayment for 2020 was corrected to Rp24,253,232,093 out of previously reported overpayment of Rp25,978,794,393. Regarding the SKPLB, GPS did not file any objections. The difference amounting to Rp1,725,562,300 is recorded as part of recorded as part of "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On January 27, 2022, GPS received SPKPP from DGT, where the restitution received by GPS was deducted with taxes payable of 2020 Article 4(2), 21, 23 and STP Article 4(2) totaling to Rp433,146,624 is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On February 4, 2022, GPS has received the restitution amounting to Rp23,820,085,469 from DGT.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26 Tahun 2017

Pada tanggal 12 April 2019, GPS menerima SKPKB atas PPh Pasal 26 tahun 2017 sebesar Rp12.443.305.079.

Berdasarkan SKPKB tersebut, GPS mengajukan Keberatan SKPKB yang menolak sebagian SKPKB pada tanggal 18 Juni 2019 dan melakukan pembayaran sebesar Rp7.937.154.012.

Pada tanggal 18 Mei 2020, GPS menerima Keputusan Keberatan dari DJP atas PPh Pasal 26 yang menolak semua Keberatan SKPKB yang diajukan GPS.

GPS mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan PPh Pasal 26 pada tanggal 20 Juli 2020.

Pada tanggal 28 September 2022, GPS menerima hasil keputusan banding dari pengadilan pajak yang mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan oleh GPS dengan koreksi yang dipertahankan oleh pengadilan pajak sebesar Rp6.669.103.578 dan telah dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi" dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Royalti Tahun 2009 - 2011

Pada tanggal 8 Desember 2014, GPS menerima pemberitahuan pertama kurang bayar royalti dan lebih bayar iuran tetap periode tahun 2009 - 2011. Berdasarkan pemberitahuan tersebut, terdapat kekurangan bayar royalti untuk periode tahun 2009 - 2011 sebesar Rp37.692.670.656.

Terkait dengan pemberitahuan tersebut, GPS mengajukan Keberatan pada tanggal 2 Maret 2015 kepada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

GPS (continued)

2017 Income Tax Article 26

On April 12, 2019, GPS received SKPKB of 2017 WHT Article 26 amounting to Rp12,443,305,079.

Based on such SKPKB, GPS submitted Objection on SKPKB on June 18, 2019 which partially rejected the SKPKB and made payment amounting to Rp7,937,154,012.

On May 18, 2020 GPS received Decision of Objection of WHT Article 26 from DGT which fully reject the SKPKB Objection submitted by GPS.

GPS submitted Tax Appeal to Tax Court related to the Decision of Objection of WHT Article 26 on July 20, 2020.

On September 28, 2022, GPS received Decision of Tax Appeal for tax assessment letter from Tax Court which partially granted the Objection submitted by GPS with correction sustained by the Tax Court totaling to Rp6,669,103,578 and is recorded as part of "Selling, General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2009 - 2011 Royalties

On December 8, 2014, GPS received first notification of underpayment of royalties and overpayment of fixed fees for the period 2009 - 2011. Based on the notification, there is an underpayment of royalties for the period 2009 - 2011 amounting to Rp37,692,670,656.

Related to the notification, GPS filed an Objection on March 2, 2015 to the Directorate General of Mineral and Coal.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

GPS (lanjutan)

Royalti Tahun 2009 - 2011 (lanjutan)

GPS mengajukan tindak lanjut atas Surat Permohonan Keberatan pada tanggal 16 September 2022 kepada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

Pada tanggal 11 November 2022, GPS telah menerima Surat Tanggapan dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara yang menyatakan bahwa GPS telah melakukan pembayaran royalti sebesar Rp37.692.670.656 dan GPS sudah tidak memiliki tunggakan royalti untuk periode 2009 - 2011.

GPS telah melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas estimasi klaim restitusi pajak sebesar Rp37.692.670.656 yang di catat sebagai bagian dari akun 'Taksiran Tagihan Pajak' dalam laporan konsolidasian posisi keuangan.

MSP

Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23, 15 dan 4(2) Tahun 2018

Pada tahun 2018, MSP menerima beberapa SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 15, 26 dan 4 ayat 2 untuk masa pajak 2016 dengan jumlah sebesar AS\$1.943.557 (atau setara dengan Rp28.144.643.484). Atas kurang bayar tersebut, MSP menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas sanksi administrasi sebesar Rp1.300.000.

MSP telah mengajukan keberatan sebesar AS\$1.530.879 (atau setara dengan Rp22.168.660.504) pada Juli 2018. Pada bulan Juni 2019, MSP menerima beberapa surat keputusan dari Kantor Wilayah DJP Regional Jakarta Pusat, yang menerima sebagian keberatan MSP AS\$12.835 (atau setara dengan Rp178.417.782).

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

GPS (continued)

2009 - 2011 Royalties (continued)

GPS filed a follow-up on the Letter of Objection on September 16, 2022 to the Directorate General of Minerals and Coal.

On November 11, 2022, GPS received a Letter of Response from the Directorate General of Minerals and Coal stating that GPS had made a royalty payment of IDR 37,692,670,656 and GPS had no royalty payables for the 2009 - 2011 periods.

GPS has made allowance for impairment losses on estimated claims for tax refund amounting to IDR 37,692,670,656 has recorded as part of "Estimated Claim of Tax Refund" in the consolidated statement of financial position.

MSP

2018 Income Tax Article 21, 22, 23, 15 and 4(2)

In 2018, MSP received several underpayment SKPKB of tax articles 21, 22, 23, 15, 26 and 4 (2) for tax period 2016 amounting to US\$1,943,557 (or equivalent to Rp28,144,643,484). Based on the underpayment, MSP received Tax Collection Letter ("STP") for administrative sanction amounting to Rp1,300,000.

MSP has submitted an objection motion amounting to US\$1,530,879 (or equivalent to Rp22,168,660,504) in July 2018. On June 2019, MSP received decrees from the DGT Regional Office of Central Jakarta, partially granting the objection amounting to US\$12,835 (or equivalent to Rp178,417,782).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 21, 22, 23, 15 dan 4(2) Tahun 2018 (lanjutan)

Pada bulan September 2019, MSP mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di Pengadilan Pajak sebesar AS\$1.482.890 (atau setara dengan Rp20.613.647.313). MSP telah menerima pembayaran atas banding pada bulan Juni 2021.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2018

Pada tanggal 20 Februari 2019, MSP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak pertambahan nilai masa Januari 2018 sebesar Rp13.888.553.090, dimana lebih bayar yang dilaporkan MSP dalam laporan pajak bulannya adalah sebesar Rp14.405.382.050.

Terkait SKPLB tersebut, pada tanggal 16 Mei 2019, MSP mengajukan keberatan kepada DJP, yang menolak kelebihan pembayaran dalam SKPLB menjadi jumlah kelebihan pembayaran yang dilaporkan oleh MSP.

Pada tanggal 16 April 2020, MSP menerima keputusan keberatan pajak, dimana lebih bayar menjadi sebesar Rp14.095.103.882. Kemudian, MSP mengajukan banding pada tanggal 30 Juni 2020 dengan jumlah lebih bayar adalah sebesar Rp14.405.382.050, yang lebih tinggi AS\$23.439 (atau setara dengan Rp368.859.543) dari jumlah lebih bayar berdasarkan keputusan keberatan pajak.

Pada tanggal 14 November 2022, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan banding yang mengabulkan seluruhnya banding menurut MSP.

Pada tanggal 6 Januari 2023, MSP telah menerima restitusi atas keputusan banding tersebut.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

MSP (continued)

2018 Income Tax Article 21, 22, 23, 15 and 4(2) (continued)

In September 2019, MSP filed an appeal to the decrees to the Tax Court amounting to US\$1,482,890 (or equivalent to Rp20,613,647,313). MSP has received refund of Tax Appeal in June 2021.

2018 Value Added Tax

On February 20, 2019, MSP received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for value added tax period January 2018 amounting to Rp13,888,553,090, where the overpayment reported by MSP in its monthly tax report was amounting to Rp14,405,382,050.

Related to the SKPLB, on May 16, 2019, MSP submitted an objection to DGT, which rejected with the overpayment in the SKPLB to become the amount of overpayment as reported by MSP.

On April 16, 2020, MSP received decision on tax objection, where the overpayment was to become Rp14,095,103,882. Accordingly, MSP submitted its tax appeal on June 30, 2020 with the overpayment amounting to Rp14,405,382,050, being US\$23,439 (or equivalent to Rp368,859,543) higher than the amount based on decision on tax objection.

On November 14, 2022, Tax Court issued the appeal decision which fully accepted MSP's appeal.

On January 6, 2023, MSP received restitution on the tax appeal decision.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2017

Pada tanggal 13 Desember 2018, MSP menerima SKPLB atas pajak pertambahan nilai masa September 2017 sebesar Rp3.080.108.641, dimana lebih bayar yang dilaporkan MSP dalam laporan pajak bulanannya adalah sebesar Rp3.702.011.287.

Terkait SKPLB tersebut, pada tanggal 28 Februari 2019, MSP mengajukan keberatan kepada DJP yang menolak kelebihan pembayaran dalam SKPLB menjadi jumlah lebih bayar yang dilaporkan oleh MSP.

Pada tanggal 16 Januari 2020, MSP menerima keputusan keberatan, dimana lebih bayar menjadi sebesar Rp3.080.108.641. Sehingga, MSP mengajukan banding pada tanggal 8 Juni 2020, dengan lebih bayar sebesar Rp3.702.011.287, yang lebih tinggi US\$43.621 (atau setara dengan Rp686.439.442) dari jumlah keputusan keberatan.

Pada tanggal 14 November 2022, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan banding yang mengabulkan seluruhnya banding menurut MSP.

Pada tanggal 6 Januari 2023, MSP telah menerima restitusi atas keputusan banding tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2017 dan 2016

Pada tahun 2018, MSP menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk masa pajak Oktober 2016 sampai Oktober 2017 dengan total sebesar AS\$7.491.002 (atau setara dengan Rp108.477.204.042) dan MSP telah menerima pembayaran tersebut pada bulan Januari 2018 sampai Januari 2019.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

MSP (continued)

2017 Value Added Tax

On December 13, 2018, MSP received SKPLB for value added tax period September 2017 amounting to Rp3,080,108,641, where the overpayment reported by MSP in its monthly tax report was amounting to Rp3,702,011,287.

Related to the SKPLB, on February 28, 2019, MSP submitted an objection to DGT, which rejected with the overpayment in the SKPLB to become the amount of overpayment as reported by MSP.

On January 16, 2020, MSP received decision on tax objection, where the overpayment was to become Rp3,080,108,641. Accordingly, MSP submitted its tax appeal on June 8, 2020, with the overpayment amounting to Rp3,702,011,287, being US\$43,621 (or equivalent to Rp686,439,442) higher than the amount based on decision on tax objection.

On November 14, 2022, Tax Court issued the appeal decision which fully accepted MSP's appeal.

On January 6, 2023, MSP received restitution on the tax appeal decision.

2017 and 2016 Value Added Tax

In 2018, MSP received several Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") on VAT for the period October 2016 to October 2017 totaling US\$7,491,002 (or equivalent to Rp108,477,204,042) and MSP has received the payment in January 2018 to January 2019.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2017 dan 2016 (lanjutan)

MSP telah mengajukan keberatan sebesar AS\$663.650 atau setara dengan Rp9.610.085.683 pada Maret sampai September 2018. Pada bulan Februari sampai Agustus 2019, MSP menerima beberapa surat keputusan dari Kantor Wilayah DJP Regional Jakarta Pusat dengan nilai AS\$231.270 (atau setara dengan Rp3.214.880.188) dan telah menerima pembayaran tersebut pada Februari sampai Agustus 2019.

Pada bulan Mei 2019 dan Juli 2019, MSP telah mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di Pengadilan Pajak sebesar AS\$412.000 (atau setara dengan Rp5.727.218.084).

Pada tanggal 19 April 2021, MSP telah menerima hasil putusan banding sebesar AS\$349.829 atau setara dengan Rp5.004.204.000 dan telah menerima pembayaran tersebut pada Juni 2021. Selisih sebesar AS\$31.870 (atau setara dengan Rp455.916.084) dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2021.

Surat Tagihan Pajak Penghasilan 2016

Pada tanggal 20 Agustus 2021, MSP menerima STP terkait sanksi perpajakan berdasarkan surat keputusan banding pajak pemotongan pajak pasal 4(2) periode Agustus dan September 2016, dengan jumlah sebesar Rp541.446.120.

Terkait STP tersebut, pada tanggal 20 September 2021, MSP mengajukan surat kepada DJP yang meminta pengurangan perhitungan denda pajak untuk menggunakan aturan tarif Keputusan Menteri Keuangan ("KMK") yang baru dari tarif 2% menjadi Rp268.015.829.

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

MSP (continued)

2017 and 2016 Value Added Tax (continued)

MSP submitted an objection motion amounting to US\$663,650 or equivalent to Rp9,610,085,683 during March to September 2018. From February to August 2019, MSP received decrees from the DGT Regional Office of Central Jakarta, partially granting the objection amounting to US\$231,270 (or equivalent to Rp3,214,880,188) and received the payment on February to August 2019.

In May and July 2019, MSP filed an appeal to the decrees to the Tax Court amounting to US\$412,000 (or equivalent to Rp5,727,218,084).

On April 19, 2021 MSP received tax appeal result amounting to US\$349,829 or equivalent to Rp5,004,204,000 and received the refund in June 2021. The difference amounting to US\$31,870 (or equivalent to Rp455,916,084) was recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the 2021 statement of consolidated profit or loss and other comprehensive income.

2016 Withholding Tax Collection Letter

On August 20, 2021, MSP received STP related to the tax penalty based on tax appeal decision letter of withholding tax article 4(2) period August and September 2016, with the amount totaling to Rp541,446,120.

Related to the STP, on September 20, 2021, MSP submitted a letter to DGT, which request for a deduction on the tax penalty calculation to use the new Keputusan Menteri Keuangan ("KMK") rate regulation instead of 2% rate to become Rp268,015,829.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak - Neto (lanjutan)

MSP (lanjutan)

Surat Tagihan Pajak Pajak Penghasilan 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2021, MSP menerima keputusan atas surat permohonan pajak dari DJP yang menerima sepenuhnya permohonan dari MSP. MSP mencatat lebih bayar sebesar AS\$19.179 (atau setara dengan Rp273.430.291) sebagai bagian dari taksiran tagihan pajak pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 4 November 2022, MSP telah menerima restitusi dari kantor pajak.

b. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	2.985.602.642	2.780.138.361
Pasal 15	512.992.152	288.417.487
Pasal 21	8.156.555.715	7.066.015.822
Pasal 22	6.125.863.620	3.492.803.347
Pasal 23	2.567.557.545	9.000.015.692
Pasal 25	9.761.157.516	137.620.173
Pasal 26	523.142.730	2.490.842.233
Pasal 29	408.075.928.661	364.403.845.225
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.127.765.755	4.836.923.008
Total	439.836.566.336	394.496.621.348

c. Pajak pertambahan nilai dibayar di muka

Pajak pertambahan nilai dibayar di muka terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	406.157.115.658	116.304.116.217

22. TAXATION (continued)

a. Estimated Claims for Tax Refund - Net (continued)

MSP (continued)

2016 Withholding Tax Collection Letter (continued)

On December 20, 2021, MSP received decision on tax request letter from DGT, which fully accept the request from MSP. MSP recorded the overpayment amounting to US\$19,179 (or equivalent to Rp273,430,291) as part of estimated claims for tax refund account as of December 31, 2021.

On November 4, 2022, MSP received restitution from tax office.

b. Taxes payable

Taxes payable consists of:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Income taxes:		
Article 4 (2)	2.985.602.642	2.780.138.361
Article 15	512.992.152	288.417.487
Article 21	8.156.555.715	7.066.015.822
Article 22	6.125.863.620	3.492.803.347
Article 23	2.567.557.545	9.000.015.692
Article 25	9.761.157.516	137.620.173
Article 26	523.142.730	2.490.842.233
Article 29	408.075.928.661	364.403.845.225
Value Added Tax (VAT)	1.127.765.755	4.836.923.008
Total	439.836.566.336	394.496.621.348

c. Prepaid value added tax

Prepaid value added tax consist of:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Value Added Tax (VAT) In	406.157.115.658	116.304.116.217

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan - neto

Rincian beban pajak penghasilan - neto Grup adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

d. Income tax expense - net

The details of income tax expense - net of the Group are as follows:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Kini			Current
Perusahaan	(351.105.159.330)	(113.033.904.831)	The Company
Entitas anak	(438.898.016.716)	(391.684.226.706)	Subsidiaries
Penyesuaian atas tahun sebelumnya			Adjustment in respect of the prior year
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(1.801.042.980)	(1.503.533.250)	Subsidiaries
Total	(791.804.219.026)	(506.221.664.787)	Total
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	16.263.452.684	11.443.061.694	The Company
Entitas anak	(53.374.214.723)	(53.475.338.564)	Subsidiaries
Neto	(37.110.762.039)	(42.032.276.870)	Net
Beban pajak penghasilan - neto	(828.914.981.065)	(548.253.941.657)	Income tax expense - net
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lainnya			Charged to other comprehensive income
Perusahaan	(319.330.373)	76.037.970	The Company
Entitas anak	(633.325.299)	(136.737.222)	Subsidiaries
Total	(952.655.672)	(60.699.252)	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.382.943.602.529	3.172.900.465.923
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak - neto	(2.310.188.423.229)	(2.780.355.515.109)
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	176.865.488.404	197.582.289.236
Bagian atas laba entitas asosiasi	(2.696.016.145.141)	(160.203.617.004)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1.553.604.522.563	429.923.623.046
Beda temporer		
Estimasi liabilitas imbalan kerja	7.929.199.097	9.025.200.900
Eliminasi laba belum terealisasi	21.816.462.092	23.160.504.340
Total beda temporer	29.745.661.189	32.185.705.240
Beda permanen		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(3.252.786.430)	(783.736.495)
Hiburan dan representasi	2.446.748.687	1.448.208.024
Depresiasi	1.355.207.786	1.156.834.781
Donasi	11.880.500.000	14.500.000.000
Laba penjualan investasi	-	35.237.379.112
Lainnya	152.688.615	122.462.795
Total beda permanen	12.582.358.658	51.681.148.217
Taksiran laba fiskal - Perusahaan	1.595.932.542.410	513.790.476.503
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	351.105.159.330	113.033.904.831
Pajak penghasilan dibayar di muka	(135.730.368.126)	(36.110.706.922)
Utang pajak penghasilan badan		
Perusahaan	215.374.791.204	76.923.197.909
Entitas Anak	192.701.137.457	279.613.395.066
Total	408.075.928.661	356.536.592.975

22. TAXATION (continued)

e. Reconciliation effective tax rates

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Profit before income tax of the subsidiaries - net</i>
<i>Elimination of transactions with subsidiaries</i>
<i>Share in profit of associates</i>
<i>Profit before income tax of the Company</i>
<i>Temporary differences</i>
<i>Estimated of employee benefits liability</i>
<i>Elimination unrealized profits</i>
<i>Total temporary differences</i>
<i>Permanent differences</i>
<i>Interest income already subjected to final income tax</i>
<i>Entertainment and representation</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Donation</i>
<i>Gain on sale of investment</i>
<i>Others</i>
<i>Total permanent differences</i>
<i>Estimated taxable income - the Company</i>
<i>Current income tax expense at applicable tax rate</i>
<i>Prepayments of income tax</i>
Corporate income tax payable
The Company
Subsidiaries
Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan)

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak dapat diutilisasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak sampai dengan lima tahun dari tahun rugi fiskal tersebut. Mutasi rugi pajak Grup adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	134.776.141.489	336.455.338.310
Penambahan periode berjalan	127.517.945.126	123.379.630.144
Pemakaian periode berjalan	-	(329.935.809.631)
Translasi	3.437.774.292	4.876.982.666
Saldo akhir	<u>265.731.860.907</u>	<u>134.776.141.489</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.382.943.602.529	3.172.900.465.923
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	176.865.488.404	197.582.289.236
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	(2.696.016.145.141)	(160.203.617.004)
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3.863.792.945.792</u>	<u>3.210.279.138.155</u>

22. TAXATION (continued)

e. Reconciliation effective tax rates (continued)

Under Indonesian taxation law, tax loss can be utilized to offset taxable income up to five years from the year in which the tax loss was incurred. The movements of the Group's tax loss carryforward are as follow:

Beginning balance
Addition during the period
Utilization during the period
Translation
Ending balance

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rates on the accounting profit before income tax expense and the tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the eleven-month period ended November 30, 2022 and 2021 is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Elimination of transactions with subsidiaries
Share in profit of associates
Profit before income tax

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(850.034.448.074)	(706.261.410.394)	Income tax with applicable tax rate
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi intra-grup	9.324.478.632	-	Unrealized gain on intra-group profit
Pengaruh pajak atas beda permanen	1.231.943.703	13.644.260.376	Tax effects on permanent differences
Penyesuaian aset pajak tangguhan	393.585.403	(8.173.785.544)	Deferred tax assets adjustment
Penyesuaian aset pajak tangguhan - perubahan tarif pajak	-	5.234.065	Deferred tax assets adjustment - changes in tax rate
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	(1.801.042.980)	(1.503.533.250)	Adjustment in respect of the prior year
Penyesuaian atas laba belum direalisasi	394.928.591	3.663.311.500	Adjustment from unrealized profit
Laba fiskal entitas anak yang mendapat fasilitas pengurangan pajak	-	55.167.030.428	Taxable income of subsidiary subject to tax holiday facility
Fasilitas pengurangan pajak	47.030.636.830	45.482.760.900	Tax deduction facility
Translasi	7.251.503	21.621.576	Translation
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(35.462.314.673)	(22.885.309.433)	Unrecognized deferred tax assets
Penggunaan aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya	-	72.585.878.119	Utilization of deferred tax asset previously unrecognized
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - neto	(828.914.981.065)	(548.253.941.657)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - net

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 721/KMK.03/2018 tentang Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan tanggal 1 November 2018, HPL mendapatkan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 100% untuk 10 (sepuluh) tahun fiskal dan tambahan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 50% untuk 2 (dua) tahun berikutnya. Keputusan Menteri ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia number 721/KMK.03/2018 concerning Corporate Income Tax Reduction Facility dated November 1, 2018, HPL was granted a 100% corporate income tax reduction for 10 (ten) fiscal years and an additional 50% corporate income tax reduction for the following 2 (two) fiscal years. This Decree is effective starting from its stipulated date.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi tarif pajak yang berlaku efektif (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 59/KMK.3/2020 tentang Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan tanggal 13 Februari 2020, HJF mendapatkan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 100% untuk 10 (sepuluh) tahun fiskal dan tambahan pengurangan pajak penghasilan badan sebesar 50% untuk 2 (dua) tahun berikutnya. Keputusan Menteri ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.126/KM.3/2016 dan No.46/KM.3/2018, tentang persetujuan pemberian fasilitas pajak penghasilan untuk penanaman modal di bidang-bidang tertentu, MSP mendapat fasilitas pajak penghasilan sebagai berikut:

1. Pengurangan penghasilan kena pajak sebesar 5% per tahun dari jumlah penempatan modal berupa aset tetap selama 6 tahun.
2. Percepatan penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud.

f. Aset Pajak Tangguhan

Mutasi aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

e. Reconciliation effective tax rates (continued)

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia number 59/KMK.3/2020 concerning Corporate Income Tax Reduction Facility dated February 13, 2020, HJF was granted a 100% corporate income tax reduction for 10 (ten) fiscal years and an additional 50% corporate income tax reduction for the following 2 (two) fiscal years. This Decree is effective starting from its stipulated date.

Based on a copy of the decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.126/KM.3/2016 and No.46/KM.3/2018, concerning the approval of the provision of income tax facilities for investment in certain fields, MSP obtains the following income tax facilities:

1. A reduction of taxable income by 5% per year of the amount capital placement in the form of fixed assets for a period of 6 years.
2. Acceleration of depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets.

f. Deferred Tax Assets

The movements in deferred tax assets is as follows:

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022 (Tidak Diaudit) Eleven-Month Period Ended November 30, 2022 (Unaudited)					
Dibebankan ke/Charged to					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translation	Saldo Akhir/ Ending Balances
Perusahaan					
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	9.965.871.140	(319.330.373)	1.744.423.801	-	11.390.964.568
Laba belum terealisasi	49.528.268.535	-	14.519.028.883	-	64.047.297.418
Sub-total	59.494.139.675	(319.330.373)	16.263.452.684	-	75.438.261.986
Entitas anak					
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.509.638.637	(33.841.416)	526.116.399	(416.055.498)	1.585.858.122
Total	61.003.778.312	(353.171.789)	16.789.569.083	(416.055.498)	77.024.120.108

The Company
Estimated liabilities for
employee benefits
Unrealized profit

Subsidiaries
Estimated liabilities for
employee benefits

Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

22. TAXATION (continued)

f. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

f. Deferred Tax Assets (continued)

Mutasi aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements in deferred tax assets is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021						
Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Dekonsolidasi/ Deconsolidations	Saldo Akhir/ Ending Balances
Perusahaan						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	7.333.058.794	(316.278.622)	2.949.090.968	-	-	9.965.871.140
Laba belum terealisasi	45.066.271.713	-	4.461.996.822	-	-	49.528.268.535
Sub-total	52.399.330.507	(316.278.622)	7.411.087.790	-	-	59.494.139.675
Entitas anak						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.245.032.211	116.786.252	2.821.345.839	12.596.275	(3.686.121.940)	1.509.638.637
Aset hak guna	-	-	54.140.359	(76.400)	(54.063.959)	-
Sub-total	2.245.032.211	116.786.252	2.875.486.198	12.519.875	(3.740.185.899)	1.509.638.637
Total	54.644.362.718	(199.492.370)	10.286.573.988	12.519.875	(3.740.185.899)	61.003.778.312

The Company
Estimated liabilities for
employee benefits
Unrealized profit

Sub-total

Subsidiaries
Estimated liabilities for
employee benefits
Right of use assets

Sub-total

Total

g. Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

g. Deferred Tax Liabilities - Net

Mutasi liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The movements in deferred tax liabilities - net is as follows:

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022 (Tidak Diaudit/ Eleven-Month Period Ended November 30, 2022 (Unaudited)						
Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Entitas anak						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	9.702.577.544	(599.483.883)	938.960.920	904.167.754	10.946.222.335	
Laba atas perubahan nilai wajar derivatif		-	(5.976.822.144)	-	(5.976.822.144)	
Depresiasi aset tetap	(270.545.083.567)	-	(48.862.469.898)	(30.743.065.980)	(350.150.619.445)	
Total	(260.842.506.023)	(599.483.883)	(53.900.331.122)	(29.838.898.226)	(345.181.219.254)	Total

Subsidiaries
Estimated liabilities for
employee benefits
Gain on changes in
fair value of derivatives
Depreciation of fixed assets

Total

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022 (Tidak Diaudit/ Eleven-Month Period Ended November 30, 2022 (Unaudited)						
Dibebankan ke/Charged to						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Laba rugi/ Profit or loss	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Entitas anak						
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	8.608.154.555	(240.008.232)	1.058.701.575	275.729.646	9.702.577.544	
Depresiasi aset tetap	(205.997.053.380)	-	(62.161.546.561)	(2.386.483.626)	(270.545.083.567)	
Total	(197.388.898.825)	(240.008.232)	(61.102.844.986)	(2.110.753.980)	(260.842.506.023)	Total

Subsidiaries
Estimated
liabilities for
employee benefits
Depreciation of fixed assets

Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 6 April 2017, Perusahaan memutuskan untuk memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak berdasarkan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"). Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Berdasarkan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan sebagai "Tambahkan Modal Disetor - Neto" dan tidak bisa direklasifikasi sebagai saldo laba atau komponen laba atau rugi periode berjalan.

i. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

22. TAXATION (continued)

h. Tax Amnesty

As of April 6, 2017, the Company have decided to utilize tax amnesty facility based on Tax Amnesty Law. Tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"). The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Based on PSAK No. 70 "Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty", any difference between amounts initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities is presented as "Additional Paid-in Capital - Net" and shall not be reclassified to retained earnings or reclassified to profit or loss subsequently.

i. Changes in Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Perubahan Tarif Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor untuk diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir (a) di atas.

23. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 November 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	99.990	99,00%	9.999.000.000	PT Harita Jayaraya
PT Citra Duta Jaya Makmur	1.010	1,00%	101.000.000	PT Citra Duta Jaya Makmur
Total	101.000	100,00%	10.100.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 20 September 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham sejumlah 1.010 saham yang dimiliki oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto kepada PT Citra Duta Jaya Makmur dan pengalihan saham sejumlah 1.010 saham yang dimiliki oleh Tuan Khoo Hock Hai kepada PT Harita Jayaraya, dengan harga transaksi masing-masing sebesar Rp21.099.999.890.

22. TAXATION (continued)

i. Changes in Tax Rates (continued)

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point (a) above.

23. SHARE CAPITAL

The details of share ownership of the Company as of November 30, 2022 are as follows:

Based on Notarial Deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 12 dated September 20, 2022, the shareholders of the Company approved the transfer of 1,010 shares owned by Mr. Lim Gunardi Hariyanto to PT Citra Duta Jaya Makmur and transfer of 1,010 shares owned by Mr. Khoo Hock Hai to PT Harita Jayaraya, each with transaction value amounting to Rp21,099,999,890.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	98.980	98,00%	9.898.000.000	PT Harita Jayaraya
Lim Gunardi Hariyanto	1.010	1,00%	101.000.000	Lim Gunardi Hariyanto
Khoo Hock Hai	1.010	1,00%	101.000.000	Khoo Hock Hai
Total	101.000	100,00%	10.100.000.000	Total

Dividen

Berdasarkan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 39 tanggal 28 September 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham berdasarkan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.818.600.000.000) dengan nilai nominal sebesar Rp18.005.941 per saham, dibagikan kepada:

- HJR sebesar AS\$118.800.000 (atau setara dengan Rp1.869.555.600.000).
- PT Citra Duta Jaya Makmur ("CDJM") sebesar AS\$1.200.000 (atau setara dengan Rp18.884.400.000).

Perusahaan telah menerima persetujuan dari OCBC dengan nomor 268/WBD-EXT/RA/XII/2022 tanggal 16 Desember 2022 terkait rencana pembayaran dividen kepada pemegang saham yang akan dibayarkan paling lambat di bulan Januari 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2021, total utang dividen GPS kepada HJR sebesar Rp208.645.759.309.

Pada tanggal 7 Februari 2022, GPS telah membayar utang dividen terhadap HJR sebesar Rp208.645.759.309.

23. SHARE CAPITAL (continued)

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2021 are as follows:

Total/ Total	Shareholders
9.898.000.000	PT Harita Jayaraya
101.000.000	Lim Gunardi Hariyanto
101.000.000	Khoo Hock Hai
10.100.000.000	Total

Dividend

Based on Notarial Deed of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 39 dated September 28, 2022, the shareholders of the Company agreed to distribute dividends to shareholders based on retained earnings as of December 31, 2021 amounting to US\$120,000,000 (or equivalent to Rp Rp1,818,600,000,000) with nominal value of Rp18,005,941 per share, distributed to:

- HJR amounting to US\$118,800,000 (or equivalent to Rp1,869,555,600,000).
- PT Citra Duta Jaya Makmur ("CDJM") amounting to US\$1,200,000 (or equivalent to Rp18,884,400,000).

The Company has received approval from OCBC with number 268/WBD-EXT/RA/XII/2022 dated December 16, 2022 regarding the plan to pay dividends to shareholders which will be paid no later than January 2023.

As of December 31, 2021, GPS has dividend payable to HJR amounting to Rp208,645,759,309.

On February 7, 2022, GPS has fully paid dividend payable to HJR amounting to Rp208,645,759,309.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan Modal Disetor - Neto

Akun ini terdiri dari:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pengampunan pajak	364.415.888.267	364.415.888.267
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali (Catatan 1d dan 1e)	1.106.136.106.759	(12.749.829.127)
Neto	1.470.551.995.026	351.666.059.140

Berdasarkan surat keputusan pajak No. KET-10520/PP/WPJ.06/2017 tanggal 6 April 2017, aset yang diakui terkait pengampunan pajak merupakan investasi saham pada MSP dengan nilai sebesar Rp364.415.888.267.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Additional Paid-in Capital - Net

This account consists of:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
	364.415.888.267	364.415.888.267
	1.106.136.106.759	(12.749.829.127)
Net	1.470.551.995.026	351.666.059.140

*Tax amnesty
Difference in value of transactions
with entities under common control
(Note 1d and 1e)*

Based on Tax Amnesty Approval No. KET-10520/PP/WPJ.06/2017 dated April 6, 2017, assets related to tax amnesty represents investment of shares in MSP amounting to Rp364,415,888,267.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, rincian dari kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Obira Mitra Jaya dan Entitas Anak	2.090.654.392.537	1.961.572.796.010
PT Megah Surya Pertiwi	2.396.587.417.037	1.830.185.070.510
PT Gane Permai Sentosa dan Entitas Anak	308.739.701.135	109.208.180.266
Total	4.795.981.510.709	3.900.966.046.786

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the details of non-controlling interests in net assets of the subsidiaries are as follows:

*PT Obira Mitra Jaya and its Subsidiary
PT Megah Surya Pertiwi
PT Gane Permai Sentosa and its Subsidiary*

Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021 rincian dari kepentingan non-pengendali atas total penghasilan komprehensif entitas anak adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Obira Mitra Jaya dan Entitas Anak	129.081.597.375	(48.321.141.280)
PT Megah Surya Pertiwi	105.990.333.640	-
PT Gane Permai Sentosa dan Entitas Anak	48.212.831.425	-
PT Halmahera Persada Lygend	-	211.825.388.225
Total	283.284.762.440	163.504.246.945

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

For the eleven-month period ended November 30, 2022 and 2021, the details of non-controlling interests in total comprehensive income of the subsidiaries are as follows:

PT Obira Mitra Jaya and its Subsidiary	
PT Megah Surya Pertiwi	
PT Gane Permai Sentosa and its Subsidiary	
PT Halmahera Persada Lygend	
Total	

Kepentingan material dari pemegang saham non-pengendali pada entitas anak adalah sebagai berikut:

Material equity interests held by non-controlling interests in subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi Pendirian/ Country of Incorporation	30 November 2022/ November 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Obira Mitra Jaya	Indonesia	36,46%	36,46%
PT Halmahera Jaya Feronikel	Indonesia	36,90%	36,90%
PT Gane Permai Sentosa	Indonesia	30,00%	30,00%
PT Megah Surya Pertiwi	Indonesia	43,00%	43,00%

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations:

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statements of financial position:

PT Megah Surya Pertiwi			
	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset			Assets
Aset lancar	1.812.507.605.881	2.514.640.159.148	Current assets
Aset tidak lancar	4.656.022.972.744	4.451.595.045.556	Non-current assets
Total Aset	6.468.530.578.625	6.966.235.204.704	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(405.892.118.929)	(1.286.573.231.570)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(386.127.454.097)	(1.423.417.623.828)	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(792.019.573.026)	(2.709.990.855.398)	Total Liabilities
Aset Neto	(5.676.511.005.599)	4.256.244.349.306	Net Assets

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summarized consolidated statements of financial position:

PT Obira Mitra Jaya			
	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset			Assets
Aset lancar	2.885.774.090.401	1.156.042.321.481	Current assets
Aset tidak lancar	15.535.258.452.146	7.828.567.546.891	Non-current assets
Total Aset	18.421.032.542.547	8.984.609.868.372	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(6.469.189.196.042)	(5.511.376.707.320)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(8.260.538.426.230)	(1.891.127.646)	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(14.729.727.622.272)	(5.513.267.834.966)	Total Liabilities
Kepentingan non-pengendali	(1.220.624.248.432)	(1.280.012.833.922)	Non-controlling interests
Aset Neto	2.470.680.671.843	2.191.329.199.484	Net Assets

PT Gane Permai Sentosa			
	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset			Assets
Aset lancar	628.664.204.961	107.732.966.176	Current assets
Aset tidak lancar	647.013.098.253	528.172.992.456	Non-current assets
Total Aset	1.275.677.303.214	635.905.958.632	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	(211.692.421.351)	(247.355.638.609)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(34.711.700.079)	(24.526.217.452)	Non-current liabilities
Total Liabilitas	(246.404.121.430)	(271.881.856.061)	Total Liabilities
Kepentingan non-pengendali	4.498.515	3.164.975	Non-controlling interests
Aset Neto	1.029.268.683.269	364.020.937.596	Net Assets

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

PT Megah Surya Pertiwi	
Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	6.759.012.058.215
Laba periode berjalan	1.453.924.380.647
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	2.470.714.278
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	1.456.395.094.925

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summary of statement of profit or loss and other comprehensive income:

Revenue from contracts with customers	5.647.737.960.270
Profit for the period	1.667.795.197.230
Other comprehensive income for the period, net of tax	1.266.005.700
Total comprehensive income for the period	1.669.061.202.930

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Summary of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

PT Obira Mitra Jaya	
Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	-
Rugi periode berjalan	(160.911.674.335)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	380.874.561.207
Total penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan	219.962.886.872
Total penghasilan (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	138.808.759.277
Keperluan non-pengendali	81.154.127.595

Revenue from contracts with customers	-
Loss for the period	(102.703.567.579)
Other comprehensive income for the period, net of tax	44.846.339.598
Total comprehensive income (loss) for the period	(57.857.227.981)
Total comprehensive income (loss) attributable to: Owners of the parent company	(36.547.028.748)
Non-controlling interests	(21.310.199.233)

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian: (lanjutan)

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summary of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income: (continued)

PT Gane Permai Sentosa

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan dari kontrak dari pelanggan	886.690.157.020	227.571.086.829	Revenue from contracts with customers
Laba periode berjalan	523.102.434.946	222.082.896.757	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	142.146.644.265	14.680.040.600	Other comprehensive income for the period, net of tax
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	665.249.079.211	236.762.937.357	Total comprehensive income for the period
Total penghasilan (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	665.250.412.751 (1.333.540)	236.763.111.661 (174.304)	Total comprehensive income (loss) attributable to: Owners of the parent company Non-controlling interests

Ringkasan laporan arus kas:

Summarized statements of cash flows:

PT Megah Surya Pertiwi

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.523.855.696.316	2.128.701.801.900	Net cash flow provided by operating activities
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	34.003.943.068	(189.008.384.340)	Net cash flow provided by (used in) investing activities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.695.372.709.602)	(2.032.362.842.580)	Net cash flow used in financing activities
Penurunan neto kas dan bank	(1.137.513.070.218)	(92.669.425.020)	Net decrease in cash on hand and in banks
Kas dan bank awal tahun	1.400.034.426.683	1.251.984.441.435	Cash on hand and in bank at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank	168.794.589.408	22.124.738.962	Effect of exchange rate differences on cash on hand and in banks
Kas dan bank pada akhir periode	431.315.945.873	1.181.439.755.377	Cash on hand and in banks at end of period

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summary of financial information of these subsidiaries are provided below, based on amounts before inter-company eliminations: (continued)

Summarized consolidated statements of cash flows:

PT Obira Mitra Jaya			
Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,			
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(2.621.133.160.310)	(152.572.908.949)	<i>Net cash flow used in operating activities</i>
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(6.779.674.489.450)	(3.720.836.712.042)	<i>Net cash flow used in investing activities</i>
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	8.745.801.560.178	4.970.284.645.592	<i>Net cash flow provided by financing activities</i>
Kenaikan (penurunan) neto kas dan bank	(655.006.089.582)	1.096.875.024.601	<i>Net increase (decrease) in cash on hand and in banks</i>
Kas dan bank awal tahun	1.042.484.397.027	562.100.711.432	<i>Cash on hand and in bank at beginning of year</i>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank	106.996.808.735	9.326.146.080	<i>Effect of exchange rate differences on cash on hand and in banks</i>
Kas dan bank pada akhir periode	494.475.116.180	1.668.301.882.113	<i>Cash on hand and in banks at end of period</i>
PT Gane Permai Sentosa			
Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,			
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	278.425.952.025	130.161.265.627	<i>Net cash flow provided by operating activities</i>
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(7.240.138.532)	(71.416.705.728)	<i>Net cash flow used in investing activities</i>
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(208.645.759.309)	(57.164.163.875)	<i>Net cash flow used in financing activities</i>
Kenaikan neto kas dan bank	62.540.054.184	1.580.396.024	<i>Net increase in cash on hand and in banks</i>
Kas dan bank awal tahun	12.531.317.927	20.405.490.542	<i>Cash on hand and in bank at beginning of year</i>
Kas dan bank pada akhir periode	75.071.372.111	21.985.886.566	<i>Cash on hand and in banks at end of period</i>

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Rincian pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The details of dividends payment to non-controlling interests are as follows:

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PT Megah Surya Pertiwi	227.279.149.954	674.010.312.627	PT Megah Surya Pertiwi

26. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang dapat diatribusikan ke setiap lini bisnis setelah eliminasi adalah sebagai berikut:

26. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

The details of revenue from contracts with customers attributable to each business units after eliminations are as follows:

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pengolahan nikel	6.759.012.055.108	7.490.926.482.129	Nickel processing
Penambangan nikel	2.281.397.384.700	214.839.135.341	Nickel mining
Total	9.040.409.439.808	7.705.765.617.470	Total

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of revenue from contracts with customers to individual customers representing more than 10% of the total revenue from contracts with customers are as follows:

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/
Eleven-Month Periods Ended November 30,

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Nilai:			Amount:
<u>Pengolahan nikel</u>			<u>Nickel processing</u>
Pihak ketiga			Third parties
Lygend Resources and Technology Co., Ltd., Tiongkok	5.109.380.406.896	5.025.343.575.483	Lygend Resources and Technology Co., Ltd., China
Glencore International AG, Swiss	1.649.631.648.212	-	Glencore International AG, Switzerland
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	-	2.100.459.421.566	Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China
<u>Penambangan nikel</u>			<u>Nickel mining</u>
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related party (Note 34)
PT Halmahera Persada Lygend	2.281.397.384.700	214.839.135.341	PT Halmahera Persada Lygend

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN (lanjutan)

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<u>Persentase:</u>		
<u>Pengolahan nikel</u>		
Pihak ketiga		
Lygend Resources and Technology Co., Ltd., Tiongkok	56,52%	65,22%
Glencore International AG, Swiss	18,25%	-
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., Tiongkok	-	27,26%
<u>Penambangan nikel</u>		
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Halmahera Persada Lygend	25,23%	2,79%

Kewajiban Pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan pada Grup, yang mencakup produk-produk di atas, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Grup atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak. Jangka waktu pembayaran yang ditetapkan pada kontrak adalah antara 1 sampai 35 hari setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan.

26. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS (continued)

The details of revenue from contracts with customers to individual customers representing more than 10% of the total revenue from contracts with customers are as follows: (continued)

<u>Persentase:</u>	
<u>Nickel processing</u>	
Third parties	
Lygend Resources and Technology Co., Ltd., China	65,22%
Glencore International AG, Switzerland	-
Ningbo Lygend Wisdom Co., Ltd., China	27,26%
<u>Nickel mining</u>	
Related party (Note 34)	
PT Halmahera Persada Lygend	2,79%

Performance Obligations

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned above, are satisfied upon shipment from the Group's location or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts. The term of payment is generally due within 1 to 35 days upon fulfillment of the performance obligation. For export sales, the Group requires payment against the presentation of documents of title.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya produksi langsung		
Bahan bakar	1.785.848.353.708	936.771.592.571
Bahan baku	757.415.597.967	932.988.223.200
Tenaga kerja langsung	626.662.682.956	554.191.794.588
Pertambangan	560.271.794.138	2.923.461.643
Analisis laboratorium	14.085.921.650	14.415.991.279
Lainnya	74.425.965.397	98.527.581.345
Sub-total	3.818.710.315.816	2.539.818.644.626
Biaya produksi tidak langsung		
Penyusutan (Catatan 11)	448.257.631.582	551.473.070.116
Perbaikan dan pemeliharaan	154.580.225.995	76.737.241.208
Pajak dan perijinan	54.778.751.546	13.721.513.868
Perjalanan dinas	47.729.240.948	23.448.267.795
Biaya penanganan	30.953.570.636	6.651.958.127
Perlengkapan	25.195.059.076	9.615.600.851
Rehabilitasi lingkungan (Catatan 18)	22.229.911.521	79.154.954.334
Reklamasi	14.031.550.491	12.190.392.733
Komunikasi dan utilitas	5.515.189.198	4.028.550.347
Asuransi	3.308.274.094	3.277.713.169
Jasa profesional	2.871.155.687	4.536.219.840
Amortisasi (Catatan 12)	2.390.611.128	397.100.128
Sewa	1.897.634.009	360.208.330
Lainnya	36.150.558.567	8.435.906.912
Total biaya produksi	4.668.599.680.294	3.333.847.342.384
Persediaan bijih nikel		
Awal tahun	887.576.457.144	752.689.195.616
Akhir tahun (Catatan 7)	(1.435.332.084.134)	(727.698.651.394)
Eliminasi antara transaksi		
Perusahaan dan Asosiasi	105.987.422.197	29.470.515.955
Royalti (Catatan 37)	324.556.717.541	131.776.003.002
Total	4.551.388.193.042	3.520.084.405.563

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

27. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Direct production costs
Fuel
Raw materials
Direct labor
Mining
Laboratorium analysis
Others
Sub-total
Indirect production costs
Depreciation (Note 11)
Repairs and maintenance
Tax and licenses
Business travelling
Handling costs
Supplies
Environment rehabilitation (Note 18)
Reclamation
Communication and utilities
Insurance
Professional fees
Amortization (Notes 12)
Rent
Others
Total production costs
Nickel ore inventories
Beginning of the year
Ending of the year (Note 7)
Elimination of transaction between
Company and Associate
Royalty (Note 37)
Total

For the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021, there were no purchase made to any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total revenue from contracts with customers.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

28. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This details of selling, general and administrative expenses as follows:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Pengangkutan dan transportasi	36.862.865.258	36.813.831.568	Loading and transportation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.049.695.664	4.941.789.052	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 11)	5.000.219.076	5.154.170.507	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	3.055.550.906	1.311.940.800	Professional fees
Biaya penanganan	2.132.277.294	3.693.782.038	Handling expenses
Pajak dan perijinan	13.610.000	23.915.000	Tax and licenses
Lainnya	305.369.215	599.162.473	Others
Sub-total	52.419.587.413	52.538.591.438	Sub-total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	321.011.344.896	353.624.658.561	Salaries, wages and employee benefits
Perlengkapan	115.053.612.207	141.484.455.105	Supplies
Perjalanan dinas	61.658.958.290	76.022.342.706	Business travelling
Jasa profesional	54.320.781.508	37.634.808.688	Professional fees
Sumbangan dan representasi	39.207.959.785	60.297.671.043	Donation and representation
Pajak dan perijinan	25.977.738.035	21.971.649.776	Tax and licenses
Sewa	20.705.610.667	18.019.799.664	Rental
Asuransi	18.939.316.844	20.625.542.487	Insurance
Komunikasi dan utilitas	18.032.159.746	13.833.154.522	Communication and utilities
Penyusutan (Catatan 11)	16.153.525.275	40.839.790.383	Depreciation (Note 11)
Beban kantor	12.905.365.297	6.401.504.600	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	4.449.366.858	9.854.129.772	Repair and maintenance
Depresiasi aset hak-guna	-	4.606.508.826	Depreciation right of use assets
Lainnya	33.600.857.616	15.697.143.017	Others
Sub-total	742.016.597.024	820.913.159.150	Sub-total
Total	794.436.184.437	873.451.750.588	Total

Beban penjualan lainnya merupakan beban *demurrage* dan beban operasional lainnya yang terkait penjualan.

Selling expenses others represents demurrage expenses and other operational expenses related to sales.

Beban umum dan administrasi lainnya merupakan beban transportasi, pengangkutan dan operasional umum lainnya.

General and administrative expenses represents transportation, freight and other general operational expenses.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. PENGHENTIAN PRODUKSI

Rincian penghentian produksi adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2021 Eleven-Month Period Ended November 30, 2021	
Upah langsung	4.785.920.711	<i>Direct labor</i>
Pengelolaan lingkungan hidup	2.621.087.395	<i>Environment rehabilitation</i>
Bahan bakar	1.982.997.612	<i>Fuel</i>
Pajak dan perijinan	1.091.370.150	<i>Taxes and licenses</i>
Penyusutan (Catatan 11)	557.796.979	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Perjalanan dinas	232.633.530	<i>Business travelling</i>
Pengeboran	231.336.000	<i>Drilling</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	167.047.622	<i>Repairs and maintenance</i>
Jasa profesional	66.462.660	<i>Professional fee</i>
Perlengkapan kantor	49.500.500	<i>Office supplies</i>
Asuransi	40.929.538	<i>Insurance</i>
Analisis laboratorium	33.150.000	<i>Laboratory analysis</i>
Amortisasi (Catatan 12)	15.328.736	<i>Amortization (Note 12)</i>
Ekspedisi	10.893.938	<i>Expedition</i>
Lainnya	37.350.000	<i>Others</i>
Total	11.923.805.371	Total

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2021, GPS melakukan penghentian produksi sementara dikarenakan kelebihan kapasitas persediaan.

The details of production halt are as follows:

For the eleven-month period ended November 30, 2021, GPS has conducted temporary production halt due to overcapacity of inventories.

30. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Selisih kurs - neto	115.267.189.393	-	<i>Foreign exchange differential - net</i>
Sewa alat berat, kendaraan dan manpower	82.561.085.861	27.626.926.615	<i>Rented heavy equipment, vehicle and manpower</i>
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 11)	32.144.958.988	162.780.069	<i>Gain on sale of fixed assets - net (Note 11)</i>
Klaim asuransi	-	37.129.026.510	<i>Insurance claim</i>
Lainnya	1.328.939.270	86.359.758	<i>Others</i>
Total	231.302.173.512	65.005.092.952	Total

30. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Selisih kurs - neto	-	51.416.473.151
Lainnya	6.876.516	-
Total	6.876.516	51.416.473.151

Beban lainnya sebagian besar merupakan beban non-operasional umum lainnya.

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada 30 November 2022 dan 2021, pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga masing-masing sebesar Rp14.199.270.811 dan Rp15.316.463.240.

33. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Selisih kurs - neto	144.440.061.484	27.094.530.202
Beban bunga	104.872.363.976	262.009.843.807
Biaya provisi atas pinjaman	30.437.115.041	18.182.679.564
Biaya bank	313.544.207	2.696.729.629
Lainnya	256.461.604	6.530.106.868
Total	280.319.546.312	316.513.890.070

31. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	-	51.416.473.151	Foreign exchange differential - net
	6.876.516	-	Others
Total	6.876.516	51.416.473.151	Total

Other expenses mainly represents other general non-operating expenses.

32. FINANCE INCOME

For the eleven month periods ended November 30, 2022 and 2021, the details of finance income represent interest income amounting to Rp14,199,270,811 and Rp15,316,463,240, respectively.

33. FINANCE CHARGES

The details of finance charges are as follows:

	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	144.440.061.484	27.094.530.202	Foreign exchange differential - net
	104.872.363.976	262.009.843.807	Interest expenses
	30.437.115.041	18.182.679.564	Provision fee on loan
	313.544.207	2.696.729.629	Bank charges
	256.461.604	6.530.106.868	Others
Total	280.319.546.312	316.513.890.070	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak berelasi dari Grup berkaitan dengan kesamaan pemilik. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Harita Jayaraya ("HJR") PT Citra Duta Jaka Makmur ("CDJM")	Entitas induk Perusahaan/ <i>Parent entity of the Company</i> Pemegang saham Perusahaan <i>The Company's Shareholder</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i> Utang dividen/ <i>Dividend payables</i>
PT Halmahera Persada Lygend ("HPL")*	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	Piutang kepada pihak berelasi dan Penjualan nikel/ <i>Due from related parties and Sales of nickel</i> Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Dharma Cipta Mulia ("DCM")	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Obi Stainless Steel ("OSS")	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	
PT Karunia Permai Sentosa ("KPS")	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>Associate entity of the Company</i>	Sewa alat berat, kendaraan dan <i>manpower</i> / <i>Rental heavy equipment, vehicles and manpower</i>
PT Obi Nickel Cobalt ("ONC")	Entitas asosiasi HGDB/ <i>Associate entity of HGDB</i>	Sewa alat berat, kendaraan dan <i>manpower</i> / <i>Rental heavy equipment, vehicles and manpower</i>
PT Gema Selaras Perkasa ("GSP")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Hasta Panca Mandiri Utama ("HPMU")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>
PT Budhi Jaya Mineral ("BJM")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Mitra Kemakmuran Line ("MKL")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan aset tetap/ <i>Sales of fixed assets</i>
PT Obi Sinar Timur ("OST")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa alat berat dan biaya penggunaan material/ <i>Rental heavy equipment and cost of material usage</i>
PT Lima Srikandi Jaya ("LSJ")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara ("PKN")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchase of inventories</i>
PT Antar Sarana Rekasa ("ASR")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa tugboat dan biaya pengiriman bahan baku/ <i>Rental tugboat and freight cost of raw materials</i>
PT Hijau Lestari Perkasa ("HLP")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa alat berat, kendaraan dan <i>manpower</i> / <i>Rental heavy equipment, vehicles and manpower</i>
PT Gane Tambang Sentosa ("GTS")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang kepada pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
PT Halmahera Hijau Lestari	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang kepada pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
PT Gema Kreasi Perdana ("GKP") pembangunan	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian bahan baku aset tetap/ <i>Purchase of materials related to construction of fixed assets</i>
PT Megah Energi Khatulistiwa	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchase of inventories</i>
PT Bahari Semesta Inti Line	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Biaya pengiriman material/ <i>Freight cost of raw materials</i>

*Entitas anak dari Perusahaan sampai dengan 27 September 2021/
A subsidiary of the Company until September 27, 2021

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	Total/ Total		Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated liabilities (%)		
	30 November 2022/ November 30, 2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	30 November 2022/ November 30, 2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Utang lain-lain</u> (Catatan 15)					<u>Other payables</u> (Note 15)
PT Obi Stainless Steel	206.915.497.000	211.225.000.000	1,05	1,84	PT Obi Stainless Steel
PT Halmahera Persada Lygend	163.238.481.837	27.291.745.540	0,83	0,24	PT Halmahera Persada Lygend
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	154.193.754.551	-	0,79	-	PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
PT Gema Kreasi Perdana	99.001.813.214	-	0,50	-	PT Gema Kreasi Perdana
PT Mitra Kemakmuran Line	24.781.111.742	-	0,13	-	PT Mitra Kemakmuran Line
PT Antar Sarana Rekasa	1.581.913.751	4.998.154.215	0,01	0,04	PT Antar Sarana Rekasa
PT Gema Selaras Perkasa	553.293.406	466.317.181	0,00	0,00	PT Gema Selaras Perkasa
PT Hijau Lestari Perkasa	102.530.700	-	0,00	-	PT Hijau Lestari Perkasa
PT Dharma Cipta Mulia	-	915.535.262	-	0,01	PT Dharma Cipta Mulia
Total	650.368.396.201	244.896.752.198	3,31	2,13	Total
<u>Utang kepada pihak berelasi</u> (Catatan 16)					<u>Due to related parties</u> (Note 16)
PT Obi Nickel Cobalt	1.101.590.000.000	-	5,62	-	PT Obi Nickel Cobalt
PT Harita Jayaraya	949.917.690.524	1.320.810.044.423	4,84	11,53	PT Harita Jayaraya
Total	2.051.507.690.524	1.320.810.044.423	10,46	11,53	Total
<u>Utang dividen</u>					<u>Dividend payables</u>
PT Harita Jayaraya	1.869.555.600.000	208.645.759.309	9,53	1,82	PT Harita Jayaraya
PT Citra Duta Jaya Makmur	18.884.400.000	-	0,10	-	PT Citra Duta Jaya Makmur
Total	1.888.440.000.000	208.645.759.309	9,63	1,82	Total
	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Period Ended November 30,		Persentase terhadap total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (%)/ Percentage to total revenue from contracts with customers (%)		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan</u> (Catatan 26)					<u>Revenue from contracts with customers</u> (Note 26)
PT Halmahera Persada Lygend	2.281.397.384.700	214.839.135.341	25,24	2,79	PT Halmahera Persada Lygend
	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Period Ended November 30,		Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian (%)/Percentage to total consolidated cost of goods sold (%)		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Beban pokok penjualan</u>					<u>Cost of goods sold</u>
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	452.787.378.642	318.063.300.517	9,95	9,04	PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
PT Hasta Panca Mandiri Utama	319.981.070.593	-	7,03	-	PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Antar Sarana Rekasa	72.254.957.861	52.062.134.551	1,59	1,48	PT Antar Sarana Rekasa
PT Megah Energi Khatulistiwa	52.388.759.396	30.635.296.004	1,15	0,87	PT Megah Energi Khatulistiwa
PT Gema Selaras Perkasa	2.563.244.766	921.258.623	0,06	0,03	PT Gema Selaras Perkasa
PT Bahari Semesta Inti Line	1.635.700.134	2.669.271.465	0,04	0,08	PT Bahari Semesta Inti Line
PT Mitra Kemakmuran Line	-	10.667.023.226	-	0,30	PT Mitra Kemakmuran Line
PT Lima Srikandi Jaya	-	1.895.000.000	-	0,05	PT Lima Srikandi Jaya
Total	901.611.111.392	416.913.284.386	19,82	11,85	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Period Ended November 30,		Persentase terhadap total beban penjualan, umum dan administrasi konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated selling, general and administrative expenses (%)	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<u>Beban penjualan, umum dan administrasi</u>				
PT Antar Sarana Rekasa	12.163.550.000	7.335.722.300	1,53	0,84
PT Gema Selaras Perkasa	2.563.244.766	1.715.984.400	0,32	0,20
Total	14.726.794.766	9.051.706.700	1,85	1,04
	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Period Ended November 30,		Persentase terhadap total pendapatan lainnya konsolidasian (%)/ Percentage to total consolidated other income (%)	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
<u>Pendapatan lainnya</u>				
PT Obi Nickel Cobalt	49.490.826.542	11.245.980.766	21,34	17,30
PT Obi Stainless Steel	10.554.168.229	-	4,55	-
PT Antar Sarana Rekasa	5.608.500.000	-	2,42	-
PT Obi Sinar Timur	3.971.496.102	-	1,71	-
PT Karunia Permai Sentosa	3.381.918.753	-	1,46	-
PT Halmahera Persada Lygend	3.243.236.749	383.287.318	1,40	0,59
PT Hijau Lestari Perkasa	355.718.648	2.367.738.715	0,15	3,64
Total	76.605.865.023	13.997.006.799	33,03	21,53
<u>Laba penjualan aset tetap</u>				
PT Mitra Kemakmuran Line	31.900.000.000	-	13,75	-

Selling, general and administrative expenses

PT Antar Sarana Rekasa
PT Gema Selaras Perkasa

Total

Other income

PT Obi Nickel Cobalt
PT Obi Stainless Steel
PT Antar Sarana Rekasa
PT Obi Sinar Timur
PT Karunia Permai Sentosa
PT Halmahera Persada Lygend
PT Hijau Lestari Perkasa

Total

Gain on sale of fixed assets
PT Mitra Kemakmuran Line

Transaksi dengan Manajemen Kunci

Kompensasi Manajemen Kunci

Di dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Grup memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Grup. Jumlah kompensasi manajemen kunci untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Transaction with Key Management Personnel

Key Management Compensation

In the operational activities, the Group has several key personnel consisting of the Group's Board of Commissioners and Directors. The compensation to key management for the eleven-month period ended November 30, 2022 and 2021 are as follows:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek			Salaries and other short-term employee benefits
Dewan Komisaris	3.756.832.322	3.284.278.300	Board of Commissioners
Direksi	10.860.483.817	11.504.158.178	Board of Directors
Total	14.617.316.139	14.788.436.478	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:

a. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain dari OST merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat dan *reimbursement* atas penggunaan material.

Piutang lain-lain dari HPL dan HLP merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat dan *reimbursement* atas penggunaan bahan bakar.

Piutang lain-lain dari MKL merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan penjualan aset tetap.

Piutang lain-lain dari ASR dan HPMU merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas penggunaan bahan bakar.

Piutang lain-lain dari OSS merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan sewa alat berat.

Piutang lain-lain dari KPS, ONC, BJM, GTS dan GSP merupakan piutang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya.

b. Piutang kepada pihak berelasi

HLP

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No. 055/B/LGL-TBP/VIII/2018 dengan HLP untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp100.000.000.000. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan HLP harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties:

a. Other receivables

Other receivables from OST represent receivables related to rental of heavy equipment and reimbursement of material usage.

Other receivables from HPL and HLP represent receivables related to the rental of heavy equipment and reimbursement of fuel usage.

Other receivables from MKL represent receivables related to the payment sales of fixed assets.

Other receivables from ASR and HPMU represent receivables related to reimbursement of fuel usage.

Other receivables from OSS represent receivables related to rental of heavy equipment.

Other receivables from KPS, ONC, BJM, GTS and GSP represent receivables related to the reimbursement of other operational expenses.

b. Due from related parties

HLP

On August 20, 2018, the Company signed a "Loan Agreement" No. 055/B/LGL-TBP/VIII/2018 with HLP to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp100,000,000,000. The Company reserves the right to immediately collect loan and HLP shall pay the loan in full (payable on demand). There is no collateral related to this loan.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

b. Piutang kepada pihak berelasi (lanjutan)

HPL

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No. 057/B/LGL-TBP/IX/2021 dengan HPL untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp174.000.000.000. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan HPL harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Pada tanggal 29 September 2022, HPL telah melunasi seluruh pinjamannya.

HJR

Pada tanggal 1 September 2017, GPS menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No.018/PP/GPS-HJR/IX/2017 dengan HJR untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp200.000.000.000. GPS berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan HJR harus membayar pinjaman secara penuh (*payable on demand*). Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Perjanjian pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 30 Agustus 2022, dimana jumlah fasilitas pinjaman maksimal diturunkan menjadi sebesar Rp150.000.000.000.

Pada tanggal 28 Desember 2022, HJR telah melunasi seluruh pinjamannya.

c. Utang lain-lain

Utang lain-lain dari OSS merupakan utang yang timbul sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi.

Utang lain-lain dari HPL dan GKP merupakan utang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas penggunaan material.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

b. Due from related parties (continued)

HPL

On September 6, 2021, the Company signed a "Loan Agreement" No. 057/B/LGL-TBP/IX/2021 with HPL to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp174,000,000,000. The Company reserves the right to immediately collect loan and HPL shall pay the loan in full (*payable on demand*). There is no collateral related to this loan.

On September 29, 2022, HPL has fully repaid the loans.

HJR

On September 1, 2017, GPS signed a "Loan Agreement" 018/PP/GPS-HJR/IX/2017 with HJR to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of Rp200,000,000,000. GPS reserves the right to immediately collect loan and HJR shall pay the loan in full (*payable on demand*). There is no collateral related to this loan.

This loan agreement has been amended several times, the latest was on August 30, 2022, whereby the maximum loan facility amount was decreased to become Rp150,000,000,000.

On December 28, 2022, HJR has fully repaid the loans.

c. Other payables

Other payables from OSS represent payables related to the investment in associates.

Other payables from HPL and GKP represent payables related to the reimbursement of material usage.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

c. Utang lain-lain (lanjutan)

Utang lain-lain dari PKN merupakan utang yang timbul sehubungan dengan pembelian batubara.

Utang lain-lain dari MKL merupakan utang yang timbul sehubungan dengan sewa kapal.

Utang lain-lain dari ASR merupakan utang yang timbul sehubungan dengan sewa *tug boat*.

Utang lain-lain dari GSP, HLP dan DCM merupakan utang yang timbul sehubungan dengan *reimbursement* atas biaya operasional lainnya.

d. Utang kepada pihak berelasi

ONC

Pada tanggal 28 September 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Pinjaman" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp228.705.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 8 November 2022, HJF telah melunasi seluruh pinjamannya terhadap ONC.

Pada tanggal 14 Oktober 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Utang Piutang" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$30.000.000 (atau setara dengan Rp472.110.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

c. Other payables (continued)

Other payables from PKN represent payables related to the purchasing coal.

Other payables from MKL represent payables related to rental of vessels.

Other payables from ASR represent payables related to rental of tug boat.

Other payables from GSP, HLP and DCM represent payables related to the reimbursement of other operational expenses.

d. Due to related parties

ONC

On September 28, 2022, ONC signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp228,705,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

On November 8, 2022, HJF has fully repaid the loan to ONC.

On October 14, 2022, HJF signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$30,000,000 (or equivalent to Rp472,110,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

d. Utang kepada pihak berelasi (lanjutan)

ONC (lanjutan)

Pada tanggal 7 November 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Utang Piutang" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$25.000.000 (atau setara dengan Rp393.425.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 7 November 2022, HJF menandatangani "Perjanjian Utang Piutang" dengan ONC untuk memperoleh pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar AS\$15.000.000 (atau setara dengan Rp236.055.000.000) yang akan jatuh tempo dalam 3 bulan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 21 Desember 2022, HJF telah melunasi seluruh pinjamannya terhadap ONC.

HJR

Pada tanggal 19 November 2019, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Pinjaman" No.004/PP/HJR-TBP/XI/2019 dengan HJR untuk memperoleh fasilitas pinjaman tanpa bunga dengan jumlah pinjaman maksimal sebesar Rp800.000.000.000. HJR berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan Perusahaan harus membayar pinjaman secara penuh. Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Perjanjian pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 30 Desember 2020, dimana jumlah fasilitas pinjaman maksimal ditingkatkan menjadi sebesar Rp2.000.000.000.000.

Pada tanggal 12 April 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL. Setiap periode dua belas bulan, Perusahaan setuju untuk menjual dan mengirimkan kepada HPL, dan HPL setuju untuk menerima pengiriman dan pembelian dari Perusahaan minimum 5.000.000 MT per tahun.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

d. Due to related parties (continued)

ONC (continued)

On November 7, 2022, HJF signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$25,000,000 (or equivalent to Rp393,425,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

On November 7, 2022, HJF signed a "Loan Agreement" with ONC to obtain a non-interest bearing loan with maximum amount of US\$15,000,000 (or equivalent to Rp236,055,000,000) which will mature in 3 months. This loan is non-interest bearing.

On December 21, 2022, HJF has fully repaid the loan to ONC.

HJR

On November 19, 2019, the Company signed a "Loan Agreement" No.004/PP/HJR-TBP/XI/2019 with HJR to obtain a non-interest bearing loan facility with maximum amount of Rp800,000,000,000. HJR reserves the right immediately collect loan and the Company shall pay the loan in full. There is no collateral related to this loan.

This loan agreement has been amended several times, the latest was on December 30, 2020, whereby the maximum loan facility amount was increased to become Rp2,000,000,000,000.

On April 12, 2021, the Company signed a sale and purchase agreement for nickel ore with HPL. For every twelve-month period, the Company agrees to sell and deliver to HPL, and HPL agrees to accept delivery and purchase of the Company a minimum of 5,000,000 MT.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

HPL

Perjanjian pengadaan bijih nikel

Pada tanggal 12 April 2021, GPS menandatangani perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL. Setiap periode dua belas bulan, GPS setuju untuk menjual dan mengirimkan kepada HPL, dan HPL setuju untuk menerima pengiriman dan pembelian dari Perusahaan minimum 3.000.000 MT per tahun.

Pada tanggal 31 Oktober 2022, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL yang mengubah ketentuan umum dan menambahkan ketentuan kadar nikel dalam limonit yang akan dikirim di bulan November dan Desember 2022.

Pada tanggal 31 Oktober 2022, GPS menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL yang mengubah ketentuan umum dan menambahkan ketentuan kadar nikel dalam limonit yang akan dikirim di bulan November dan Desember 2022.

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 2 Juli 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor HPL20180702-324 dan "Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" nomor HPL20210430-322 dengan HPL yang berlaku efektif sejak Juli 2018. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja, peralatan dan menyewakan alat berat kepada HPL berupa *bulldozer, excavator, dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa HPL akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows:

HPL

Supply of nickel ore agreement

On April 12, 2021, GPS signed a sale and purchase agreement for nickel ore with HPL. For every twelve-month period, GPS agrees to sell and deliver to HPL, and HPL agrees to accept delivery and purchase of the Company a minimum of 3,000,000 MT per year.

On October 31, 2022, the Company signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL which amend the general terms and added monthly average nickel grades in limonite to be delivered in November and December 2022.

On October 31, 2022, GPS signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL which amend the general terms and added monthly average nickel grades in limonite to be delivered in November and December 2022.

Manpower services and equipment rental contract

On July 2, 2018, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number HPL20180702-324 and "Manpower and Equipment Rental Agreement" number HPL20210430-322 with HPL which is effective since July 2018. Based on this agreement, the Company will provide manpower, equipment and rent heavy equipment to HPL, such as *bulldozer, excavator, dump truck* and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by HPL will be used for work in Obi Island.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

HPL (lanjutan)

Perjanjian kerjasama penggunaan kawasan hutan

Pada tanggal 18 September 2018, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerjasama Penggunaan Kawasan Hutan" nomor 177/TBP/IX/2018 dan 002/HPL/IX/2018 dengan HPL. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan dan HPL akan bekerjasama dalam menggunakan kawasan hutan sesuai dengan "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" SK.8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020 dan 43/1/IPPKH/PMDN/2016. HPL akan membayar seluruh biaya secara proporsional sesuai luasan kawasan hutan kepada Perusahaan.

Perjanjian ini ditetapkan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., Masa berlaku perjanjian ini akan mengikuti masa berlaku perpanjangan IPPKH.

HPMU

Kontrak sewa menyewa alat konstruksi dan pertambangan

Pada tanggal 1 Maret 2022, GPS menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat untuk Pekerjaan Konstruksi dan Penambangan" Nomor 01/RENTAL/GPSHPMU/III/2022. Berdasarkan perjanjian ini HPMU akan menyediakan alat berat kepada GPS berupa *excavator, bulldozer, compactor, motor grader, dump truck, articulated truck* dan *water truck*. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 28 Februari 2027.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)*

HPL (continued)

Forest land use agreement

On September 18, 2018, the Company signed a "Use of Forests Areas Agreement" number 177/TBP/IX/2018 and 002/HPL/IX/2018 with HPL. Based on this agreement, the Company and HPL will cooperate in using forest areas accordingly with a "Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan" SK.8/Menlhk/Setjen/PLA.0/1/2020 and 43/1/IPPKH/PMDN/2016. HPL will pay all costs proportionally according to the area of the forest to the Company.

This agreement was stipulated based on Notarial Deed No. 9 dated August 11, 2020 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., This agreement valid based on the validity period of the IPPKH extension.

HPMU

Construction and mining equipment rental contract

On March 1, 2022, GPS signed an "Rental Equipment Agreement for Construction and Mining Services" Number 01/RENTAL/GPS-HPMU/III/2022 and with HPMU. Based on this agreement, HPMU will provide heavy equipment to GPS such as excavators, bulldozers, compactors, motor graders, dump trucks, articulated trucks and water trucks. This agreement is valid until February 28, 2027.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

HPMU (lanjutan)

Perjanjian kerjasama penambangan bijih nikel

Pada tanggal 1 April 2022, GPS menandatangani "Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel" Nomor SPK/001/GPS-HPMU/IV/2022 dengan HPMU. Berdasarkan perjanjian ini HPMU berperan sebagai kontraktor tambang GPS yang akan menyediakan jasa penambangan berupa proses pemindahan, penambangan dan pengangkutan bijih nikel. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Maret 2027.

ONC

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 September 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor ONCMHP20211112-015 dan "Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" nomor ONCMHP20211125-017 dengan ONC yang berlaku efektif sejak 1 September 2021.

Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja, peralatan dan menyewakan alat berat kepada ONC berupa *bulldozer, excavator, dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa ONC akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Addendum Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" No.ONCMHP20211125-017-ADD1 dengan ONC yang menyetujui perubahan harga jasa tenaga kerja dan sewa peralatan.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

- e. *The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)*

HPMU (continued)

Cooperation agreement on nickel ore mining

On April 1, 2022, GPS signed a "Nickel Ore Mining Services Agreement" Number SPK/001/GPS-HPMU/IV/2022 with HPMU. Based on this agreement, HPMU act as a GPS's mining contractor that will provide mining services such as overburden, mining and hauling of nickel ore. This agreement is valid until March 31, 2027.

ONC

Manpower services and equipment rental contract

On September 1, 2021, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number ONCMHP20211112-015 and "Manpower and Equipment Rental Agreement" number ONCMHP20211125-017 with ONC which is effective since September 1, 2021.

Based on this agreement, the Company will provide manpower, equipment and rent heavy equipment to ONC, such as bulldozer, excavator, dump truck and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by ONC will be used for work in Obi Island.

On March 1, 2022, the Company signed a "Addendum of Manpower and Equipment Rental Agreement" No. ONCMHP20211125-017-ADD1 with ONC that agreed changes in the price of manpower services and equipment rental.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

ASR

Perjanjian sewa kapal

Pada tanggal 19 Maret 2020, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Kapal" nomor 041/ASR-TBP/III/2020 dengan ASR yang berlaku efektif sejak 19 Maret 2020. Berdasarkan perjanjian ini, ASR akan menyediakan 1 (satu) unit *tug boat*. Perjanjian ini berlaku selama 6 bulan sejak tanggal efektif. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana pada tanggal 14 September 2020 mengenai perubahan masa berlaku perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021 dan perubahan terakhir pada tanggal 4 Februari 2021 mengenai perubahan jenis *tug boat*.

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Kapal" nomor 090/ASR-TBP/PJ/X/2021 dengan ASR yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2021. Berdasarkan perjanjian ini, ASR akan menyediakan 2 (dua) unit *crew boat*. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan sejak tanggal efektif.

Pada tanggal 26 September 2022, Perusahaan menandatangani "Addendum Perjanjian Sewa Menyewa Kapal" No. ADDII-009/ASR-TBP/PJ/IX/2022 dengan ASR yang mengubah ketentuan harga sewa dan memperpanjang jangka waktu perjanjian hingga 30 September 2023.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

- e. **The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)**

ASR

Rental boat agreement

On March 19, 2020, the Company signed a "Boat Rental Agreement" number 041/ASR-TBP/III/2020 with ASR which is effective since March 19, 2020. Based on this agreement, ASR will provide 1 (one) of unit *tug boat*. This agreement is valid for 6 months since the effective date. This agreement has been amended several times, whereon September 14, 2020 regarding period of this agreement is extended up to December 31, 2021 and the latest amendment was on February 4, 2021 regarding the changes of type *tug boat*.

On October 1, 2021, the Company signed a "Boat Rental Agreement" number 090/ASR-TBP/PJ/X/2021 with ASR which is effective since October 1, 2021. Based on this agreement, ASR will provide 2 (two) of *crew boat*. This agreement is valid for 12 months since the effective date.

On September 26, 2022, the Company signed a "Addendum on Boat Rental Agreement" No. ADDII-009/ASR-TBP/PJ/IX/2022 with ASR amending the terms of the rental price and extend the term of the agreement until September 30, 2023.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

HLP

Kontrak sewa menyewa alat berat

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor 003_I/LGL/XII/2020 dengan HLP yang berlaku efektif sejak 2 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat kepada HLP berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai. Alat berat yang disewa HLP akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

OST

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Penyediaan Jasa *Manpower* dan Penyewaan Peralatan" nomor OST20220404-024 dengan OST. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja dan menyewakan peralatan tertentu yang berlaku hingga 31 Desember 2023.

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor OST20220404-023 dengan OST. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Alat berat yang disewa akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

**Significant agreements with related parties:
(continued)**

- e. **The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)**

HLP

Rental heavy equipment contract

On December 2, 2019, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number 003_I/LGL/XII/2020 with HLP which is effective since December 2, 2019. Based on this agreement, the Company will rent heavy equipment to HLP, such as *manpower*, *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. This agreement is valid until the project are declared as completed. The heavy equipment rented by HLP will be used for work in Obi Island.

OST

Manpower services and equipment rental contract

On March 1, 2022, the Company signed a "Manpower services and Equipment Rental Agreement" number OST20220404-024 with OST. Based on this agreement, the Company will provide *manpower services* and rent certain equipment which is valid until December 31, 2023.

Heavy equipment rental contract

On January 1, 2022, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number OST20220404-023 number OST20220404-023 with OST. Based on this agreement, the Company will provide rent heavy equipment, such as *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. The heavy equipment rented will be used for work in Obi Island. This agreement is valid until the projects are declared as completed.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

KPS

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 1 Desember 2021, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor KPS20211201-005 dengan KPS. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Alat berat yang disewa akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi. Perjanjian ini berlaku hingga pekerjaan di lapangan dinyatakan selesai.

Kontrak jasa tenaga kerja dan sewa peralatan

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Penyediaan Jasa Manpower dan Penyewaan Peralatan" nomor KPS20220304-008 dengan KPS. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan jasa tenaga kerja dan menyewakan peralatan tertentu yang berlaku hingga 31 Desember 2023.

Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan menandatangani "Addendum Perjanjian Jasa Tenaga Kerja dan Penyewaan Peralatan" No. KPS20220304-008-ADD1 dengan KPS yang menyetujui perubahan harga jasa tenaga kerja dan sewa peralatan.

OSS

Kontrak sewa alat berat

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" nomor OSS20220825-005 dengan OSS yang berlaku efektif sejak perjanjian ini ditandatangani. Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan akan menyewakan alat berat kepada OSS berupa *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* dan alat berat lainnya. Perjanjian ini berlaku hingga Desember 2023. Alat berat yang disewa OSS akan digunakan untuk pekerjaan di Pulau Obi.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

KPS

Heavy equipment rental contract

On December 1, 2021, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number KPS20211201-005 with KPS. Based on this agreement, the Company will provide rent heavy equipment, such as *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. The heavy equipment rented will be used for work in Obi Island. This agreement is valid until the project are declared as completed.

Manpower services and equipment rental contract

On January 1, 2022 the Company signed a "Manpower services and Equipment Rental Agreement" number KPS20220304-008 with KPS. Based on this agreement, the Company will provide manpower services and rent certain equipment which is valid until December 31, 2023.

On March 1, 2022, the Company signed a "Addendum of Manpower and Equipment Rental Agreement" No. KPS20220304-008-ADD1 with KPS that agreed changes in the price of manpower services and equipment rental.

OSS

Heavy equipment rental

On April 1, 2022, the Company signed a "Heavy Equipment Rental Agreement" number OSS20220825-005 with OSS which is effective since this agreement was signed. Based on this agreement, the Company will rent heavy equipment to OSS, such as *bulldozer*, *excavator*, *dump truck* and other heavy equipments. This agreement is valid until December 2023. The heavy equipment rented by OSS will be used for work in Obi Island.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

PKN

Kontrak pembelian batubara

Pada tanggal 21 April 2021, MSP menandatangani perjanjian jual beli dengan PKN dengan jumlah kuantitas batubara untuk Perjanjian ini adalah 600.000 MT +/- 10%. Pihak Penjual wajib melakukan pemuatan minimum 70.500 MT/bulan. Harga dasar adalah harga yang dibayarkan Pihak Pembeli kepada Pihak Penjual apabila batubara yang dikirimkan oleh Pihak Penjual memenuhi spesifikasi dan standar, yaitu *Free on Board* tongkang. Berdasarkan harga rata-rata *Indonesia Coal Index* ("ICI"), 4 minggu terakhir sebelum minggu pengiriman barang, dengan skema perhitungan sebagai berikut:

Apabila harga rata-rata ICI kurang AS\$23 maka dikurangi AS\$2,50 dari harga.

Apabila harga rata-rata ICI lebih dari sama dengan AS\$23 maka dikurangi US\$3,50 dari harga.

LSJ

Perjanjian sewa kapal

Pada tanggal 18 Desember 2020, MSP menandatangani perjanjian sewa menyewa 1 unit *tug boat* untuk periode 1 tahun dengan dengan LSJ dengan harga sewa Rp255.000.000/bulan (belum termasuk PPN 10%) sesuai ketentuan pajak yang berlaku, dan deposit sebesar Rp255.000.000 di awal penyewaan dan akan di kembalikan setelah sewa habis atau pemutusan kontrak, dipotong prorata hari bila melebihi masa *charter* dari tanggal *on hire*.

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

PKN

Purchase of coal contract

On April 21, 2021, MSP signed a sales and purchase agreement with PKN with the total coal quantity amounting to 600,000 MT +/-10%. The seller is required to load a minimum of 70,500 MT/month. The base price is paid by the buyer to the seller if the coal delivered by the seller meets the specifications and standards, namely *Free on Board* barge. Based on the average *Indonesia Coal Index Price* ("ICI"), the last 4 weeks before the week of delivery of goods, with the following calculation scheme:

If the average ICI price is less than US\$23 then there will be a deduction of US\$2.50 from the price.

If the average ICI price is more than or equal to US\$23 then there will be a deduction of US\$3.50 from the price.

LSJ

Rental boat agreement

On December 18, 2020, MSP signed a rental agreement for 1 unit of a *Tug boat* for a period of 1 year with LSJ with a rental price amounting to Rp255,000,000/month (Excluding 10% VAT). The agreement will be in accordance with the applicable tax provisions, and a deposit amounting to Rp255,000,000 at the beginning of the rental and will be returned after the lease expires or if the contract is terminated. The deposit will be deducted by prorated days if it exceeds the *charter* period from the *on hire* date.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- e. Grup mempunyai transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

GSP

Perjanjian bongkar muat

Pada tanggal 28 Juni 2021, MSP menandatangani perjanjian bongkar muat dengan tarif disesuaikan dengan barang muatan bongkar: *Bulk material (semi coke dan PCI coal import)* di luar *vessel crane operator* Rp2.500/MT dan Rp3.500/MT termasuk *vessel crane operator*, dengan total muatan maksimum 2.000 MT.

Peralatan di luar aksesoris alat angkat Rp16.000/MT dan Rp30.000/MT termasuk alat aksesoris alat angkat, dengan total muatan maksimum 1.500 MT. Feronikel dan biaya material lainnya Rp15.000/MT, dengan total maksimum muatan 2.500 MT. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Addendum III pada tanggal 28 Juni 2022, dimana jangka waktu perjanjian ini diperpanjang hingga 7 Juli 2023.

35. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	4.332.629.013.898	1.276.039.839.874
Jumlah rata-rata tertimbang saham	55.101.000.000	55.101.000.000
Laba per saham dasar	78,63	23,16

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant agreements with related parties: (continued)

- e. The Group has several sales and purchase transactions with related parties, the details of which are as follows: (continued)

GSP

Loading and unloading agreement

On June 28, 2021, MSP signed a loading and unloading agreement with the tariffs adjusted to the loading and unloading items as follows: Bulk materials for semi-coke and PCI coal import will cost Rp2,500/MT excluding the vessel crane operator and Rp3,500/MT inclusive of the crane operator with maximum total load of 2,000 MT.

The equipment and container will cost Rp16,000/MT excluding the lifting tools accessory and Rp30,000/MT inclusive of the lifting tools accessory with maximum total load of 1,500 MT. The ferronickel and other materials cost Rp15,000/MT with maximum total load of 2,500 MT. This agreement is valid for 1 year from the signing date of agreement.

This agreement has been amended several times, the latest is with Addendum III on June 28, 2022, where the agreement period is extended up to July 7, 2023.

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation are as follows:

Profit for the period attributable to Owners of the parent company

Weighted average number of shares

Basic earnings per share

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2022, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham dan meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp5.500.000.000.000 melalui pembagian dividen saham (Catatan 43a), sehingga mengakibatkan jumlah saham yang beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

36. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi dilaporkan sebagai berikut:

Pengolahan Nikel

Segmen Pengolahan Nikel melakukan kegiatan usaha dalam pengolahan dan pemurnian nikel, yaitu dimulai dengan proses pengeringan untuk mengurangi kadar air dalam bijih nikel, *smelting*, *converting* dan granulasi.

Penambangan Nikel

Segmen Penambangan Nikel dilakukan dengan tahap *open pit* dan *open cast* dimana dimulai dari proses pembersihan lahan, penggalian dan pengumpulan bijih nikel yang akan dibawa menuju persiapan ke pabrik pengolahan nikel.

Segmen Operasi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan Grup (termasuk biaya keuangan dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

35. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

On December 12, 2022, the Company change the nominal value of shares from Rp100,000 per share to become Rp100 per share and increase of issued and fully paid-up share capital of Rp5,500,000,000,000 through distribution of stock dividends (Note 43a), hence resulting the increase of total outstanding shares. For the purpose of calculation of basic earnings per share, the outstanding shares were determined using the new number of shares.

36. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Nickel Processing

Segment Nickel Processing is involved in nickel refinery and smelter plant, starting from drying process for reduce water content in nickel ore, smelting, converting and granulation.

Nickel Mining

Nickel Mining Segment is involved in open pit and open cast stages which starts from area clearing processing, digging and hauling nickel ore to be taken for preparation to nickel processing plant.

Operating Segments

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance charges and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Primer

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen primer Grup:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Primer

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's primary segments:

Tanggal 30 November 2022 dan Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022/ As of November 30, 2022 and For the Eleven-Month Period Ended November 30, 2022 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Pengolahan Nikel/ Nickel Processing	Penambangan Nikel/ Nickel Mining	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	6.759.012.055.108	3.682.463.146.893	(1.401.065.762.193)	9.040.409.439.808	Revenue from contracts with customers
Beban pokok penjualan	(4.606.654.496.845)	(1.226.266.918.175)	1.281.533.221.978	(4.551.388.193.042)	Cost of goods sold
Laba bruto	2.152.357.558.263	2.456.196.228.718	(119.532.540.215)	4.489.021.246.766	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi				(794.436.184.437)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya				231.302.173.512	Other income
Beban lainnya				(6.876.516)	Other expenses
Laba usaha				3.925.880.359.325	Profit from operations
Pendapatan keuangan				14.199.270.811	Finance income
Biaya keuangan				(280.319.546.312)	Finance charges
Laba atas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai				27.167.373.564	Gain on changes in fair value of hedging instrument
Bagian atas laba entitas asosiasi				2.696.016.145.141	Share in profit of associates
Laba sebelum pajak penghasilan				6.382.943.602.529	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto				(828.914.981.065)	Income tax expense - net
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				5.554.028.621.464	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(1.248.336.310.759)	Merging entities' adjustments
Laba periode berjalan				4.305.692.310.705	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				1.428.674.108.761	Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments
Penyesuaian entitas yang bergabung				(229.990.937.941)	Merging entities' adjustments
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				5.504.375.481.525	Total comprehensive income for the period
Informasi segmen lainnya					Other segment informations
Belanja modal	7.801.852.870.096	499.347.226.362	(4.477.332.188)	8.296.722.764.270	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi	379.204.028.682	92.597.958.379		471.801.987.061	Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen dilaporkan	24.611.685.087.355	8.365.825.824.530	(6.571.241.617.187)	26.406.269.294.698	Reportable segment assets
Investasi pada entitas asosiasi	-	6.685.530.080.154	-	6.685.530.080.154	Investment in associates
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	276.822.722.175	129.334.393.483	-	406.157.115.658	Prepaid value added tax
Aset pajak tangguhan	-	77.024.120.108	-	77.024.120.108	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak - neto	1.055.298.985	16.302.716.765	-	17.358.015.750	Estimated claims for tax refund - net
Aset Grup				33.592.338.626.368	Group's Assets
Liabilitas segmen dilaporkan	15.067.306.444.434	6.005.502.701.284	(2.240.828.129.297)	18.831.981.016.421	Reportable segment liabilities
Utang pajak	109.259.513.754	330.577.052.582	-	439.836.566.336	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	345.181.219.254	-	-	345.181.219.254	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas Grup				19.616.998.802.011	Group's Liabilities

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Primer (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Primary Segments (continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

		Tanggal 30 November 2021 dan Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2021/ As of November 30, 2021 and For the Eleven-Month Period Ended November 30, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
	Pengolahan Nikel/ Nickel Processing	Penambangan Nikel/ Nickel Mining	Eliminasi/ Eliminations	Total/ Total		
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	7.490.926.482.129	1.301.297.824.536	(1.086.458.689.195)	7.705.765.617.470	Revenue from contracts with customers	
Beban pokok penjualan	(4.009.548.867.720)	(597.448.595.481)	1.086.913.057.638	(3.520.084.405.563)	Cost of goods sold	
Laba bruto	3.481.377.614.409	703.849.229.055	454.368.443	4.185.681.211.907	Gross profit	
Beban penjualan, umum dan administrasi				(873.451.750.588)	Selling, general and administrative expenses	
Pendapatan lainnya				65.005.092.952	Other income	
Beban lainnya				(51.416.473.151)	Other expenses	
Penghentian produksi				(11.923.805.371)	Production halt	
Laba usaha				3.313.894.275.749	Profit from operations	
Pendapatan keuangan				15.316.463.240	Finance income	
Biaya keuangan				(316.513.890.070)	Finance charges	
Bagian atas laba entitas asosiasi				160.203.617.004	Share in profit of associates	
Laba sebelum pajak penghasilan				3.172.900.465.923	Profit before income tax	
Beban pajak penghasilan - neto				(548.253.941.657)	Income tax expense - net	
Laba periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				2.624.646.524.266	Profit for the period after impact of merging entities' adjustments	
Penyesuaian entitas yang bergabung				(1.226.482.897.575)	Merging entities' adjustments	
Laba periode berjalan				1.398.163.626.691	Profit for the period	
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah dampak penyesuaian entitas yang bergabung				161.951.152.220	Other comprehensive income for the period after impact of merging entities adjustments	
Penyesuaian entitas yang bergabung				(42.840.087.668)	Merging entities' adjustments	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan				1.517.274.691.243	Total comprehensive income for the period	
Informasi segmen lainnya					Other segment informations	
Belanja modal	6.139.529.219.740	90.444.227.213	(22.845.515.737)	6.207.127.931.216	Capital expenditures	
Depresiasi dan amortisasi	536.062.206.467	69.139.430.440	(6.764.380.058)	598.437.256.849	Depreciation and amortization	
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities	
Aset segmen dilaporkan	15.142.971.166.164	5.313.102.863.205	(3.289.687.670.878)	17.166.386.358.491	Reportable segment assets	
Investasi pada entitas asosiasi		2.885.696.823.314		2.885.696.823.314	Investment in associates	
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	104.231.841.623			104.231.841.623	Prepaid value added tax	
Aset pajak tangguhan	360.136.664	65.049.601.835		65.409.738.499	Deferred tax assets	
Taksiran tagihan pajak - neto	1.236.640.157	44.462.959.789		45.699.599.946	Estimated claims for tax refund - net	
Aset Grup				20.267.424.361.873	Group's Assets	
Liabilitas segmen dilaporkan	6.982.310.699.070	3.095.845.787.929	(91.120.373.843)	9.987.036.113.156	Reportable segment liabilities	
Utang pajak	302.257.793.769	92.551.966.455		394.809.760.224	Taxes payable	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	257.647.168.872			257.647.168.872	Deferred tax liabilities - net	
Liabilitas Grup				10.639.493.042.252	Group's Liabilities	

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Geografis

Seluruh aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia. Tabel berikut menyajikan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan lokasi pelanggan:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,	
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Negara		
Tiongkok	5.109.380.406.896	7.125.802.997.049
Indonesia	2.281.397.384.700	214.839.135.341
Swiss	1.649.631.648.212	-
Singapura	-	365.123.485.080
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	9.040.409.439.808	7.705.765.617.470

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographic Information

All of the Group non-current assets located in Indonesia. The following table presents revenue from contracts with customers based on the location of the customers:

Countries
China
Indonesia
Switzerland
Singapore

Total sales per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Grup berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 10% dari nilai penjualan, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Grup telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Financial obligations under business license

As mining business license holders, the Group are obligated to pay mining fees per hectare of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 10% of sales, these fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia based on Government Regulation No. 81 Year 2019.

b. Environmental matters

The operation of the Group have been, and may in the future be affected from time to time by changes in environmental regulations. The Group policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

**c. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral**

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- PP No. 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara;
- Permen ESDM No. 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral; dan
- Permen ESDM No. 11 Tahun 2020 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat lima tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian;
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen;

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**c. Regulations on Domestic Value-Added
Minerals**

The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP OP nonmetal mineral Holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf of the Minister.

The Government issued a package of mining regulations as follows:

- *GR No. 8 Year 2018 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23 year 2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities;*
- *MoEMR Ministerial Regulation No. 17 Year 2020 on Increase of Value-Added Minerals via Domestic Processing and Refining Activities; and*
- *MoEMR Ministerial Regulation No. 11 Year 2020 on Procedures for the Determination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal.*

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- *Changes of renewal application period of IUP/IUPK fastest five years before the expiration of a business license;*
- *The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;*
- *The IUP OP, IUPK OP, IUP OP special for processing and/or refining holders should process and refine their mining product based on process and/or refine minimum limitation;*
- *In order to encourage the implementation of the downstream activities, the Government provides the opportunity for the KK's metal mineral, IUP OP, IUPK OP, IUP OP special for processing and/or refining holders and other parties to export their products for 5 years ahead since the regulations were published;*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

d. PP No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Grup berkeyakinan bahwa praktiknya saat ini telah mematuhi peraturan ini.

e. Permen ESDM No. 11 Tahun 2019

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Menteri ESDM No. 11 Tahun 2019 mengenai "Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri ESDM No. 25 Tahun 2018 Tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara". Ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut adalah rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri dapat diberikan dengan jangka waktu paling lama tanggal 31 Desember 2019.

**f. Perubahan terhadap Undang-Undang
Pertambangan Mineral dan Batubara**

Pada tanggal 10 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Berdasarkan kajian awal Perusahaan, perubahan ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap operasi Perusahaan, mengingat hal-hal prinsip terkait operasi Perseroan telah diatur dalam KK 2014. Namun demikian, undang-undang ini mengatur beberapa kewajiban finansial tambahan bagi perusahaan pertambangan, termasuk dana ketahanan cadangan mineral dan kewajiban untuk melakukan eksplorasi lanjutan. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban ini akan diatur dalam peraturan pemerintah.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

d. GR No. 1 of 2019

On January 10, 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Group believes its current practice has complied with this regulation.

**e. MoEMR Ministerial Regulation No. 11 Year
2019**

On August 30, 2019, the Government regulated MoEMR's Ministerial Regulation No. 11 Year 2019 concerning the "Second Amendment on MoEMR's Ministerial Regulation No. 25 Year 2018 regarding Concession of Mineral and Coal Mining". The highlights of the above regulations are the export can be done with approval from Directorate General on behalf of the Minister with availability period up to December 31, 2019.

**f. Amendment to the Mineral and Coal Mining
Law**

On June 10, 2020, the government issued Law No. 3 year 2020 on the Amendment to Law No. 4 year 2009 on Mineral and Coal Mining. Based on the Company's preliminary review, the amendment does not provide significant impacts on the Company's operations, as most of the Company's in principle matters have been covered in its 2014 CoW. The law, however, provides some additional financial obligation for mining companies, including mineral reserve resilience fund and continued exploration obligation. Details of these obligations are to be further regulated in a government regulation.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

**f. Perubahan terhadap Undang-Undang
Pertambangan Mineral dan Batubara
(lanjutan)**

Pada bulan September 2021, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih melakukan tinjauan dampak dari Peraturan Pemerintah tersebut, namun Perusahaan yakin peraturan ini dapat memberikan dampak positif bagi Perusahaan, termasuk sehubungan dengan kelanjutan usaha dan luas wilayah.

g. Royalti

Berdasarkan PP No. 81/2019 yang berlaku efektif sejak tanggal 20 November 2019, Pemerintah mengenakan royalti sebesar 10% atas penjualan nikel Perusahaan yang harus dibayar ke Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

Berdasarkan PP No. 26/2022 yang berlaku efektif sejak tanggal 15 September 2022, Pemerintah mengenakan royalti sebesar 2% (untuk kadar nikel kurang dari 1,5%) atau 10% atas penjualan nikel Perusahaan yang harus dibayar ke Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

Perusahaan

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021, royalti yang telah dibebankan pada operasi Perusahaan masing-masing sebesar Rp253.463.530.671 dan Rp108.879.198.568. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

GPS

Untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021 royalti yang telah dibebankan pada operasi GPS masing-masing sebesar Rp71.093.186.870 dan Rp22.896.804.434. Biaya royalti tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**f. Amendment to the Mineral and Coal Mining
Law (continued)**

In September 2021, the government issued Government Regulation No. 96 year 2021 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. As at the date of these consolidated financial statements, the Company is still assessing the impact of the Government Regulation, however the Company believes that this regulation may potentially provide positive impacts to the Company, including in relation to continuity of operations and size of area.

g. Royalty

Based on Government Regulation No. 81/2019, which became effective since November 20, 2019, the Government charges royalty of 10% from the Company's nickel sales shall be paid to Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

Based on Government Regulation No. 26/2022, which became effective since September 15, 2022, the Government charges royalty of 2% (for nickel content less than 1,5%) or 10% from the Company's nickel sales shall be paid to Rekening Kas Umum Negara (RKUN).

The Company

For the eleven-month period ended November 30, 2022 and 2021, royalty charged to the Company's operations amounted to Rp253,463,530,671 and Rp108,879,198,568, respectively. The royalty is recorded as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

GPS

For the eleven-month period ended November 30, 2022 and 2021, royalty charged to GPS's operations amounted to Rp71,093,186,870 and Rp22,896,804,434, respectively. The royalty is recorded as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

h. Piutang kepada pihak ketiga

Pada tanggal 10 November 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman No. 042/LGL-TBP/XI/2021 dengan PT Mineral Alam Abadi ("MAA"), pihak ketiga dengan jumlah batas maksimal pinjaman sebesar Rp20.660.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman No. 054/LGL-TBP/XII/2021 dengan MAA dengan jumlah batas maksimal pinjaman sebesar Rp42.675.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, saldo piutang Perusahaan kepada MAA sebesar Rp63.335.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. Perusahaan berhak untuk menagih pinjaman sewaktu-waktu dan MAA harus membayar pinjaman secara penuh. Tidak ada jaminan sehubungan dengan pinjaman ini.

Pada tanggal 23 Desember 2022, MAA telah melunasi seluruh pinjamannya terhadap Perusahaan.

i. Utang kepada pihak ketiga

Pada tanggal 25 Agustus 2022, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar AS\$11.503.134 (atau setara dengan Rp170.833.000.000) dari SCM.

Pada tanggal 14 November 2022, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar AS\$17.714.814 (atau setara dengan Rp277.786.000.000) dari SCM.

Pada tanggal 28 November 2022, OMJ menerima setoran uang muka untuk penerbitan saham sebesar AS\$13.803.756 (atau setara dengan Rp215.987.000.000) dari SCM.

Pada tanggal 30 November 2022 saldo utang OMJ sebesar AS\$43.021.704 (atau setara dengan Rp664.606.000.000).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

h. Due from third party

On November 10, 2021, the Company signed a loan agreement No. 042/LGL-TBP/XI/2021 with PT Mineral Alam Abadi ("MAA"), a third party with maximum limit of Rp20,660,000,000. The period of the agreement is one year effectively since the first loan disbursement date.

On December 28, 2021, the Company signed a loan agreement No. 054/LGL-TBP/XII/2021 with MAA with maximum limit of Rp42,675,000,000. The period of the agreement is one year effectively since the first loan disbursement date.

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's outstanding loan to MAA amounted to Rp63,335,000,000.

These loan bears interest at 5% per annum. The Company reserves the right immediately collect loan and MAA shall pay the loan in full. There is no collateral related to this loan.

On December 23, 2022, MAA has fully repaid the loan to the Company.

i. Due to third party

On August 25, 2022, OMJ received an advance for stock subscription amounting to US\$11,503,134 (or equivalent to Rp170,833,000,000) from SCM.

On November 14, 2022, OMJ received an advance for stock subscription amounting to US\$17,714,814 (or equivalent to Rp277,786,000,000) from SCM.

On November 28, 2022, OMJ received an advance for stock subscription amounting to US\$13,803,756 (or equivalent to Rp215,987,000,000) from SCM.

As of November 30, 2022, OMJ's outstanding loan amounted to US\$43,021,704 (or equivalent to Rp664,606,000,000).

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

j. Perjanjian sewa menyewa alat berat

Pada tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Sewa Menyewa Alat Berat" No. TBP20220101-011 dengan PT Parama Murti. Berdasarkan perjanjian ini, PT Parama Murti akan menyediakan alat berat kepada Perusahaan berupa *excavator*, *bulldozer*, *dump truck* dan alat berat lainnya.

Jangka waktu sewa terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 dengan minimal masa sewa tiga bulan kalender. Perjanjian ini berakhir ketika masa sewa alat berat berakhir.

k. Perjanjian kerjasama penambangan bijih nikel

Pada tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kerja Penambangan Bijih Nikel" No. 001/TBP-TMP/I/2022 dengan PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP").

TMP berperan sebagai kontraktor penambangan bijih nikel dengan menyediakan jasa pertambangan, meliputi jasa perencanaan pertambangan, penambangan serta pengangkutan hasil tambang termasuk di dalamnya penyediaan peralatan dan tenaga kerja penambangan.

Kapasitas produksi yang menjadi target produksi nikel dari Perusahaan kepada TMP adalah sebanyak 200.000 hingga 400.000 ton, atau mengikuti target bulanan yang diberikan oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2026.

l. Perjanjian kerjasama strategis dengan Lim Gunawan Hariyanto dan SCM

Pada tanggal 17 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama strategis dengan Lim Gunawan Hariyanto (pemegang saham pengendali dari HGDB) dan SCM. Perjanjian ini kemudian diubah dan dinyatakan kembali 29 Agustus 2022.

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

j. Heavy equipment rental agreement

On January 1, 2022, the Company signed "Heavy Equipment Rental Agreement" No. TBP20220101-011 with PT Parama Murti. Based on this agreement, PT Parama Murti will provide heavy equipment to the Company such as *excavator*, *bulldozer*, *dump truck* and other heavy equipments.

The term of the rental is from the January 1, 2022 with minimum rental period are three calendar months. This agreement will end when the rental period are expired.

k. Cooperation agreement on nickel ore mining

On January 3, 2022, the Company signed "Nickel Ore Mining Cooperation Agreement" No. 001/TBP-TMP/I/2022 with PT Tunas Muda Pertiwi ("TMP").

TMP has a role as a nickel ore mining contractor by providing mining services such as *mining planning services*, *mining and transportation of mining products including the provision of mining equipment and labor*.

The production capacity that become the target of nickel production from the Company to TMP is 200,000 to 400,000 tons, or following the monthly target that given by the Company. This agreement is valid for five years, starting from January 1, 2022, to December 31, 2026.

l. Strategic cooperation agreement with Lim Gunawan Hariyanto and SCM

On December 17, 2019, the Company entered into a strategic cooperation agreement with Lim Gunawan Hariyanto (controlling shareholder of HGDB) and SCM. This agreement was amended and restated on August 29, 2022

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**37. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

**I. Perjanjian kerjasama strategis dengan Lim
Gunawan Hariyanto dan SCM (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian kerjasama strategis ini, para pihak sepakat untuk bekerja sama membangun dan/atau mengoperasikan Proyek Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) untuk pabrik peleburan nikel. Kerja sama ini akan dilakukan secara bertahap, antara lain:

- Pendirian holding company yaitu OMJ, dan SCM akan memastikan afiliasinya, DIA, memberikan pinjaman dari DIA kepada Perusahaan;
- Pendirian perusahaan yang mengoperasikan HJF Tahap RKEF Proyek I, yaitu HJF;
- Penjualan dan pasokan nikel saprolit oleh Perusahaan dan GPS ke HJF; dan
- Penyediaan lahan dan pelabuhan oleh Perusahaan ke HJF.

m. Uang muka pembelian aset tetap

Selama tahun 2022, HJF menandatangani beberapa perjanjian dengan Metallurgical Corporation of China Ltd., Tiongkok dan PT Jiangxi Thermal Power Construction sehubungan dengan konstruksi aset dalam pembangunan pabrik *smelter*. Pada tanggal 30 November 2022, uang muka pembelian aset tetap terkait masing-masing sebesar AS\$5.210.123 (atau setara dengan Rp81.991.705.651) dan AS\$2.885.150 (atau setara dengan Rp45.403.605.550).

Selama tahun 2021, HJF menandatangani beberapa perjanjian dengan Ningbo Yiwei Mining Co., Ltd., Tiongkok dan China Enfi Engineering Corporation., Tiongkok sehubungan dengan konstruksi aset dalam pembangunan pabrik *smelter*. Pada tanggal 31 Desember 2021, uang muka pembelian aset tetap terkait masing-masing sebesar AS\$14.403.767 (atau setara dengan Rp205.527.418.929) dan AS\$9.686.005 (atau setara dengan Rp138.209.647.901).

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

**I. Strategic cooperation agreement with Lim
Gunawan Hariyanto and SCM (continued)**

Under this strategic cooperation agreement, the parties agreed to cooperate to build and/or operate the Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) Project for nickel smelting plant. This cooperation will be in stages, including:

- *The establishment of holding company, namely OMJ, and SCM shall ensure its affiliate, DIA, grants loan from DIA to the Company;*
- *The establishment of the company operating the HJF RKEF Phase I Project, namely HJF;*
- *The sale and supply of saprolite nickel by the Company and GPS to HJF; and*
- *The provision of land and port by the Company to HJF.*

m. Advance for purchase fixed assets

During 2022, HJF entered into several agreements with Metallurgical Corporation of China Ltd., Tiongkok and PT Jiangxi Thermal Power Construction in relation with construction in-progress of smelter plant. As of November 30, 2022, the related advance of purchase of fixed assets of US\$5,210,123 (or equivalent to Rp81,991,705,651) and US\$2,885,150 (or equivalent to Rp45,403,605,550), respectively.

During 2021, HJF entered into several agreements with Ningbo Yiwei Mining Co., Ltd., China and China Enfi Engineering Corporation., China in relation with construction in-progress of smelter plant. As of December 31, 2021, the related advance of purchase of fixed assets of US\$14,403,767 (or equivalent to Rp205,527,418,929) and US\$9,686,005 (or equivalent to Rp138,209,647,901), respectively.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat peraturan ini berlaku, Permen ESDM No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Dalam Permen ESDM 7/2014 ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pascatambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, jaminan bank atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pascatambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pascatambang.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

38. RECLAMATION GUARANTEE

On February 28, 2014, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2014 ("MoEMR Reg 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of this regulation, MoEMR Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

MEMR Reg 7/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for the Mining Law, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On May 2, 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah menempatkan jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp4.247.383.740 dan Rp3.542.252.315 (Catatan 13).

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, GPS telah menempatkan jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp7.656.598.660, dan Rp4.499.472.898 (Catatan 13).

38. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the Company have placed reclamation guarantee amounted to Rp4,247,383,740 and Rp3,542,252,315, respectively (Note 13).

As of November 30, 2022, and December 31, 2021, GPS have placed reclamation guarantee amounted to Rp7,656,598,660 and Rp4,499,472,898 (Note 13), respectively.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of November 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 November 2022/ (Tidak Diaudit) November 30, 2022 (Unaudited)		31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Dolar Amerika Serikat					
<i>United States Dollar</i>					
<i>Monetary asset</i>					
Aset moneter					
Kas dan bank	23.893.269	376.008.367.958	164.697.990	2.350.075.615.885	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	19.440.424	305.933.948.711	-	-	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	12.819.844	201.745.877.474	15.324.907	218.671.096.841	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya	4.205.032	66.174.588.584	-	-	Other non-current assets
Total aset moneter	60.358.569	949.862.782.727	180.022.897	2.568.746.712.726	Total monetary assets
<i>Monetary liabilities</i>					
Liabilitas moneter					
Utang usaha	3.267.946	51.427.660.537	141.244	2.015.403.633	Trade payables
Utang lain-lain	141.623.337	2.228.726.450.450	84.816.704	1.210.249.550.303	Other payables
Utang kepada Pihak ketiga	43.021.704	664.606.000.000	-	-	Due to Third party
Pihak berelasi	70.000.000	1.101.590.000.000	-	-	Related parties
Biaya akrual	7.093.720	111.633.869.511	1.820.397	25.975.245.631	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	535.395.746	8.425.522.847.523	384.417.679	5.485.255.866.017	Long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	80.000.000	1.258.960.000.000	80.000.000	1.141.520.000.000	Long-term other payable - third party
Total liabilitas moneter	880.402.453	13.842.466.828.021	551.196.024	7.865.016.065.584	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter - neto	(820.043.884)	(12.892.604.045.294)	(371.173.127)	(5.296.269.352.858)	Monetary liabilities - net
Yuan Tiongkok					
<i>Chinese Yuan</i>					
<i>Monetary asset</i>					
Aset moneter					
Kas dan bank	46.731.785	102.623.007.729	2.416	5.406.524	Cash on hand and in banks
Total aset moneter	46.731.785	102.623.007.729	2.416	5.406.524	Total monetary assets
<i>Monetary liabilities</i>					
Liabilitas moneter					
Utang usaha	24.996	54.890.656			Trade payables
Utang lain-lain	65.388.862	143.593.939.876	291.146.455	651.585.765.975	Other payables
Total liabilitas moneter	65.413.858	143.648.830.532	291.146.455	651.585.765.975	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter- neto	(18.682.073)	(41.025.822.803)	(291.144.039)	(651.580.359.451)	Monetary liabilities - net

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Akun "Pendapatan Lainnya" mencakup laba selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp115.267.189.393 untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 (Catatan 30).

Akun "Beban Lainnya" mencakup rugi selisih kurs yang berasal dari operasi sebesar Rp51.416.473.151 untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2021 (Catatan 31).

40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- a. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, piutang kepada pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang utang lain-lain, beban akrual, utang dividen, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang kepada pihak berelasi dan utang kepada pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- b. Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang, dan utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan oleh kreditur.
- c. Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya tertentu diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan, menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The "Other Income" accounts include gain on foreign exchange from operations amounting to Rp115,267,189,393 for the eleven-month period ended November 30, 2022 (Note 30).

The "Other Expenses" accounts include loss on foreign exchange from operations amounting to Rp51,416,473,151 for the eleven-month period ended November 30, 2021 (Note 31).

40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair values of the financial assets and liabilities are included at the amounts at which the instruments could be exchanged/settled in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

- a. Cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, due from third party, restricted cash, trade payables, other payables, accrued expenses, dividend payables, short-term employee benefits liability, due to related parties and due to third party approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- b. The carrying values of long-term bank loans, and long-term other payable - third party approximate their fair values due to the floating rate interests on these instruments which are subject to adjustments by the creditors.
- c. The fair values of certain other non-current assets are estimated by discounting future cash flows, using rates currently available for debt with similar terms, credit risks and remaining maturities.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup: (lanjutan)

- d. Nilai wajar dari investasi pada saham telah diestimasi dengan menggunakan pendekatan biaya (metode aset neto yang disesuaikan) dan pendekatan pasar (metode pedoman perusahaan terbuka). Penilaian tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat asumsi tertentu tentang *input* model, termasuk tingkat diskonto, risiko kredit dan volatilitas. Probabilitas berbagai estimasi dalam kisaran tersebut dapat dinilai secara wajar dan digunakan dalam estimasi manajemen atas nilai wajar untuk investasi pada saham ini.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.197.675.999.252	2.577.855.693.466
Piutang usaha		
Pihak berelasi	203.160.164.534	148.811.359.365
Pihak ketiga	305.933.948.711	-
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	175.084.706.685	53.411.945.914
Pihak ketiga	43.802.486.820	9.306.788.288
Piutang kepada		
Pihak berelasi	80.563.966.979	198.588.286.988
Pihak ketiga	63.335.000.000	63.335.000.000
Kas yang dibatasi penggunaannya	201.745.877.474	218.671.096.841
Total Aset Keuangan Lancar	2.271.302.150.455	3.269.980.170.862
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Investasi pada saham	118.926.600.000	107.360.259.145
Aset tidak lancar lainnya tertentu	46.927.082.748	13.402.898.301
Total Aset Keuangan Tidak Lancar	165.853.682.748	120.763.157.446
Total Aset Keuangan	2.437.155.833.203	3.390.743.328.308

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments: (continued)

- d. The fair values of the investment in shares have been estimated using cost approach (adjusted net asset method) and market approach (guideline publicly traded company method). The valuation requires management to make certain assumptions about the model inputs, including the discount rate, credit risk and volatility. The probabilities of the various estimates within the range can be reasonably assessed and are used in management's estimate of fair value for these investment in shares.

The following tables set forth the fair values of financial assets and financial liabilities of the Group:

Current Financial Assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Related party
Third party
Other receivables
Related parties
Third parties
Due from
Related parties
Third party
Restricted cash
Total Current Financial Assets
Non-Current Financial Assets
Investment in shares
Certain other non-current assets
Total Non-Current Financial Assets
Total Financial Assets

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup: (lanjutan)

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha		
Pihak ketiga	537.737.060.565	98.583.523.290
Pihak berelasi	100.523.539.232	26.530.132.221
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	2.863.336.320.101	2.013.788.703.779
Pihak berelasi	650.368.396.201	244.896.752.198
Utang kepada		
Pihak ketiga	664.606.000.000	-
Pihak berelasi	2.051.507.690.524	1.320.810.044.423
Beban akrual	147.881.986.086	56.362.571.108
Utang dividen	1.888.440.000.000	208.645.759.309
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.298.300.272	3.073.030.985
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	116.599.030.006	4.334.605.913.570
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	9.023.298.322.987	8.307.296.430.883
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.308.923.817.517	1.150.649.952.447
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	1.258.960.000.000	1.141.520.000.000
Total Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	9.567.883.817.517	2.292.169.952.447
Total Liabilitas Keuangan	18.591.182.140.504	10.599.466.383.330

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari *input* yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following tables set forth the fair values of financial assets and financial liabilities of the Group: (continued)

	30 November 2022 (Tidak Diaudit/ November 30, 2022 (Unaudited))	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Current Financial Liabilities		
Trade payables		
Third parties	537.737.060.565	98.583.523.290
Related parties	100.523.539.232	26.530.132.221
Other payables		
Third parties	2.863.336.320.101	2.013.788.703.779
Related parties	650.368.396.201	244.896.752.198
Due to		
Third party	664.606.000.000	-
Related parties	2.051.507.690.524	1.320.810.044.423
Accrued expenses	147.881.986.086	56.362.571.108
Dividend payables	1.888.440.000.000	208.645.759.309
Short-term employee benefits liability	2.298.300.272	3.073.030.985
Current maturities of long-term bank loans	116.599.030.006	4.334.605.913.570
Total Current Financial Liabilities	9.023.298.322.987	8.307.296.430.883
Non-Current Financial Liabilities		
Net current maturities of long-term bank loans	8.308.923.817.517	1.150.649.952.447
Long-term other payable - third party	1.258.960.000.000	1.141.520.000.000
Total Non-Current Financial Liabilities	9.567.883.817.517	2.292.169.952.447
Total Financial Liabilities	18.591.182.140.504	10.599.466.383.330

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Grup menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy (continued)

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification and repackaging) or based on any available observable market data.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**40. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari Grup:

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/
Fair Value Measurement at the End of Reporting Period Using

	Total/ Total	Harga Kuotasi dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Level 1)/ Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets (Level 1)	Input yang Dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (Level 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (Level 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)	
30 November 2022					As of November 30, 2022
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current assets</u>
Investasi pada saham	118.926.600.000	-	-	118.926.600.000	Investment in shares
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
- Aset derivatif	28.893.218.745	-	-	28.893.218.745	- Derivative assets
31 Desember 2021					As of December 31, 2021
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current assets</u>
Investasi pada saham	107.360.259.145	-	-	107.360.259.145	Investment in shares

Grup mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki tingkat 3, yaitu teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar Level 3 beserta analisa sensitivitas adalah sebagai berikut:

**40. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair Value Hierarchy (continued)

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Group:

The Group measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level 3, such as valuation techniques using significant unobservable inputs.

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis are as shown below:

Input Tidak Terobservasi / Unobservable Inputs	Input Kuantitatif/ Quantitative Inputs	Analisa Sensitivitas/ Sensitivity Analysis	
		Sensitivitas yang digunakan/ Sensitivity Used	Pengaruh pada nilai Wajar/ Effect to Fair Value
<u>Investasi pada saham/Investment in shares</u> <u>30 November 2022/November 30, 2022</u>			
Diskon Likuiditas Pasar/ Discount for Lack of Marketabilities	30,00%	5%/(5%)	(7.623.500.000)/9.148.200.000
<u>Aset derivatif/Derivative assets</u> <u>30 November 2022/November 30, 2022</u>			
Tingkat Suku Bunga/Interest rate	3,85%	0.5%/(0.5%)	(296.620.099)/183.691.269

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 30 November 2022 dan 2021.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 during the eleven-month periods ended November 30, 2022 and 2021.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank dan utang kepada pihak berelasi. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana dan memberikan jaminan untuk mendukung operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, piutang kepada pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya tertentu yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, risiko kandungan mineral, risiko perubahan regulasi, risiko operasi dan risiko pasar. Kepentingan untuk mengelola risiko ini semakin penting dalam kaitannya dengan perubahan dan ketidakpastian pasar uang di Indonesia dan Internasional. Tujuan manajemen risiko Grup secara umum adalah mengefektifkan manajemen risiko-risiko tersebut dan meminimalkan efeknya terhadap kinerja keuangan. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengatur risiko ini, mengikuti risiko ekonomi dan risiko usaha Grup, yang diringkas di bawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and due to related parties. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds and to provide guarantees to support the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, due from third party and certain other non-current assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, changes in liabilities arising from financing activities, mineral content risk, changes of regulation risk, operational risk and market rate risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and International financial markets. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risk and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Company's Board of Directors reviews and agrees on the policies for managing these risk, as well as economic risks and business risks of the Group, which are summarized below.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and credit worthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dikaji secara terus menerus dan penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dibentuk, jika diperlukan. Selain itu, Standar dan Operasi yang berkaitan dengan pemberian kredit kepada pelanggan dan monitor atas kredit yang diberikan dilakukan perbaikan secara terus menerus. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan bank karena wanprestasi dari pihak terkait, Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit Risk (continued)

In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis and allowance for expected credit losses is provided, if needed. In addition, the Standard and Operating Procedures relating to credit granting to customers and monitoring on credit is continuously being improved. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash on hand and in banks from default of the counterparty, the Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 4.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha	638.260.599.797	-	-	-	638.260.599.797
Utang lain-lain	3.513.704.716.302	-	-	-	3.513.704.716.302
Utang kepada					
Pihak ketiga	664.606.000.000	-	-	-	664.606.000.000
Pihak berelasi	2.051.507.690.524	-	-	-	2.051.507.690.524
Beban akrual	147.881.986.086	-	-	-	147.881.986.086
Utang dividen	1.888.440.000.000	-	-	-	1.888.440.000.000
Liabilitas imbalan kerja					
jangka pendek	2.298.300.272	-	-	-	2.298.300.272
Utang bank jangka panjang					
yang jatuh tempo dalam satu tahun	116.599.030.006	-	-	-	116.599.030.006
Sub-total	9.023.298.322.987				9.023.298.322.987
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang bank jangka panjang					
setelah dikurangi bagian yang					
jatuh tempo dalam satu tahun	-	4.309.588.018.497	4.091.620.000.000	-	8.401.208.018.497
Utang lain-lain jangka panjang					
- pihak ketiga	-	1.258.960.000.000	-	-	1.258.960.000.000
Sub-total	-	5.568.548.018.497	4.091.620.000.000	-	9.660.168.018.497
Total	9.023.298.322.987	5.568.548.018.497	4.091.620.000.000	-	18.683.466.341.484
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(92.284.200.980)
Neto					18.591.182.140.504

Current Liabilities
Trade payables
Other payables
Due to
Third party
Related parties
Accrued expenses
Dividend payables
Short-term employee benefits liability
Current maturities of long-term bank loans
Sub-total
Non-current Liabilities
Net current maturities of long-term bank loans
Long-term other payable - third party
Sub-total
Total
Unamortized transaction cost
Net

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of November 30, 2022 and December 31, 2021 based on contractual discounted payments to be made (including interest payments):

Risk Management (continued)

b. Liquidity Risk (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha	125.113.655.511	-	-	-	125.113.655.511
Utang lain-lain	2.258.685.455.977	-	-	-	2.258.685.455.977
Utang kepada pihak berelasi	1.320.810.044.423	-	-	-	1.320.810.044.423
Beban akrual	56.362.571.108	-	-	-	56.362.571.108
Utang dividen	208.645.759.309	-	-	-	208.645.759.309
Liabilitas imbalan kerja					
jangka pendek	3.073.030.985	-	-	-	3.073.030.985
Utang bank jangka panjang					
yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.334.605.913.570	-	-	-	4.334.605.913.570
Sub-total	8.307.296.430.883				8.307.296.430.883
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang bank jangka panjang					
setelah dikurangi bagian yang					
jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.008.011.958.586	190.633.840.000	-	1.198.645.798.586
Utang lain-lain jangka panjang					
- pihak ketiga	-	-	1.141.520.000.000	-	1.141.520.000.000
Sub-total	-	1.008.011.958.586	1.332.153.840.000	-	2.340.165.798.586
Total	8.307.296.430.883	1.008.011.958.586	1.332.153.840.000	-	10.647.462.229.469
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(47.995.846.139)
Neto					10.599.466.383.330

Current Liabilities
Trade payables
Other payables
Due to related parties
Accrued expenses
Dividend payables
Short-term employee benefits liability
Current maturities of long-term bank loans
Sub-total
Non-current Liabilities
Net current maturities of long-term bank loans
Long-term other payable - third party
Sub-total
Total
Unamortized transaction cost
Net

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

**c. Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November 2022 (Tidak Diaudit/ Eleven-Month Period Ended November 30, 2022 (Unaudited))					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Arus Kas - Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow - Financing Activities	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Translasi/ Translations	Saldo Akhir/ Ending Balances
Utang bank	5.485.255.866.017	2.013.400.806.336	75.481.234.695	851.384.940.475	8.425.522.847.523
Utang kepada Pihak ketiga	-	664.606.000.000	-	-	664.606.000.000
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	1.320.898.154.423	730.609.536.101	-	-	2.051.507.690.524
	1.141.520.000.000	-	-	117.440.000.000	1.258.960.000.000
Total	7.947.674.020.440	3.408.616.342.437	75.481.234.695	968.824.940.475	12.400.596.538.047

Bank loans
Due to
Third party
Related parties
Long-term
other payables
- third party

Total

Periode Sebelas Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 November 2021 (Tidak Diaudit/
Eleven-Month Period Ended November 30, 2021 (Unaudited))

	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Addition	Arus Kas - Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow - Financing Activities	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Cost	Translasi/ Translations	Dekonsolidasi/ Deconsolidations	Saldo Akhir/ Ending Balances
Utang bank	7.360.239.571.746	-	6.419.890.316.312	51.558.674.800	112.812.968.075	(8.402.519.228.861)	5.541.982.302.072
Utang kepada pihak berelasi	1.224.940.331.233	-	(173.950.428.340)	-	-	-	1.050.989.902.893
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	863.226.612.000	-	265.568.800.000	-	18.404.588.000	-	1.147.200.000.000
Liabilitas sewa	-	12.283.697.587	(4.335.694.048)	-	(11.092.064)	(7.936.911.475)	-
Total	9.448.406.514.979	12.283.697.587	6.507.172.993.924	51.558.674.800	131.206.464.011	(8.410.456.140.336)	7.740.172.204.965

Bank loans
Due to
related parties
Long-term
other payables
- third party
Lease liabilities

Total

d. Risiko Kandungan Mineral

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya.

Perusahaan dan GPS yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

d. Mineral Content Risk

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimated that have been made previously.

The Company and GPS, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko Kandungan Mineral (lanjutan)

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) Pemilihan *Estimation Methodology*, (f) Penetapan secara tepat dan jelas pada *modifying factors* (seperti *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social dan governmental factors*) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan mineable *resource/reserve*.

e. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Mineral Content Risk (continued)

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the Good Practice application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the Quality Assurance on: (a) Sampling techniques/activities, (b) Sample Preparation, (c) Geochemical analysis, (d) Database integrity, (e) Selection of Estimation Methodology, (f) Determination precisely and clearly on the modifying factors (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will to be more accurate made the calculation of mineable resource/reserve.

e. Changes of Regulation Risk

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 4 Year 2009 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral, termasuk nikel, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba, PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya, telah mempengaruhi kegiatan operasional Grup, dimana sejak tanggal 1 Januari 2020, penjualan ekspor Perusahaan dihentikan untuk sementara.

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan, mineral bukan logam dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

Manajemen Perusahaan dan GPS telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi dan pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian nikel Entitas Anak dengan pemegang saham berkompeten lainnya serta melakukan program pengurangan biaya dan efisiensi di setiap aspek kegiatan operasional Perusahaan dan GPS.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Grup, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Changes of Regulation Risk (continued)

The implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba), as outlined further in Government Regulation (PP) No. 1 Year 2014 concerning the Second Amendment on PP No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Mineral and Coal Mining Business which became effective on January 11, 2014, and regulates the prohibition for mining companies to export the mineral ores, including nickel, and well as the requirement for mining companies as defined under PP to do the domestic processing and refinery of such mining products in accordance with the terms and conditions stipulated in the UU Minerba, PP and other related regulations that affected the business operations of the Group, among others, temporary stopped of its export sales since January 1, 2020.

PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/related mineral, nonmetal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014.

The Company and GPS's management has implemented business strategies and actions to overcome such conditions, among others, by focussing the management efforts to the investments and constructions of nickel processing and refinery plant in the Subsidiary together with the other competent shareholders and enhancing the cost reductions and efficiency programs in every aspect of the business activities of the Company and GPS.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Namun demikian, UU Minerba dan peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Grup untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian milik Entitas Anak.

f. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Grup sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Grup secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukkan kontraktor profesional, menerapkan *zero accident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

g. Risiko Pasar

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Grup. Grup telah memiliki kontrak penjualan nikel dan telah membuat pengaturan harga nikel untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Grup.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Changes of Regulation Risk (continued)

However, UU Minerba and other regulations also provides the opportunities for the Group to acquire additional income from processing mining products from the Subsidiary's refinery.

f. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Group's daily operation, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Group consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zero accident policies, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

g. Market Risk

(i) Commodity Risks

Commodity price in the world has historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Group. The Group have nickel sales contracts and have made nickel price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Untuk mengelola hal ini, Grup menandatangani perjanjian *interest rate swap*, untuk menukarkan selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi syarat atas akuntansi lindung nilai, perjanjian tersebut memungkinkan Grup untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas atas utang dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan. Tingkat bunga mengambang pada *interest rate swap* adalah *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR").

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

g. Market Risk (continued)

- (ii) *Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk*

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and long-term other payable - third party. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and interest on the Group's outstanding debt which bears floating interest rates.

To manage this, the Group enters into interest rate swap agreements, to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such agreements enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued floating rate debt. The floating rate on the interest rate swaps is the London Interbank Offered Rate ("LIBOR").

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

30 November 2022/November 30, 2022

	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Total/Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka panjang	116.599.030.006	8.308.923.817.517	-	-	8.425.522.847.523	Long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	1.258.960.000.000	1.258.960.000.000	Long-term other payable - third party
Total	116.599.030.006	8.308.923.817.517	-	1.258.960.000.000	9.684.482.847.523	Total

- (ii) Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk (continued)

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Risk Management (continued)

g. Market Risk (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Total/Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)	Kurang dari atau sama dengan satu tahun (≤ 1 Tahun)/ Less than or equal to one year (≤ 1 Year)	Lebih dari satu tahun (> 1 Tahun)/ More than one year (> 1 Year)		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka panjang	4.334.605.913.570	1.150.649.952.447	-	-	5.485.255.866.017	Long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	-	1.141.520.000.000	1.141.520.000.000	Long-term other payable - third party
Total	4.334.605.913.570	1.150.649.952.447	-	1.141.520.000.000	6.626.775.866.017	Total

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

g. Risiko Pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisa sensitivitas atas perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang mengambang adalah sebagai berikut:

<u>Variabel</u>	<u>Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)</u>
<u>30 November 2022</u> Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)
<u>31 Desember 2021</u> Tingkat suku bunga mengambang	0,5%/(0,5%)

h. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap Grup terutama berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan pada Catatan 39.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

g. Market Risk (continued)

- (ii) Fair Value and Cash Flow Interest Rate Risk (continued)

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the floating interest rate of borrowings is as follows:

<u>Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase (Decrease) in Profit Before Income Tax</u>	<u>Variable</u>
<u>November 30, 2022</u> (42.127.614.238)/ 42.127.614.238	<u>November 30, 2022</u> Floating interest rate
<u>December 31, 2021</u> (27.426.279.330)/ 27.426.279.330	<u>December 31, 2021</u> Floating interest rate

h. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from short-term loans, long-term loans, and trade payables from purchases in foreign currencies.

Monetary assets and liabilities of the Group which are denominated in foreign currencies as of November 30, 2022 and December 31, 2021 are presented in Note 39.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

h. Risiko Mata Uang (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat AS\$/ Change in US\$ rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on profit before income tax	
30 November 2022			
Dolar Amerika Serikat	+1%	(128.926.040.452)	November 30, 2022 United States Dollar
Yuan Tiongkok	-1%	(410.258.228)	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	+1%	128.926.040.452	United States Dollar
Yuan Tiongkok	-1%	410.258.228	Chinese Yuan
31 Desember 2021			
Dolar Amerika Serikat	+1%	(52.962.693.529)	December 31, 2021 United States Dollar
Yuan Tiongkok	+1%	(6.515.803.595)	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	-1%	52.962.693.529	United States Dollar
Yuan Tiongkok	-1%	6.515.803.595	Chinese Yuan

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat dan Yuan Tiongkok menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Grup.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan agar Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Modal Grup terdiri dari modal saham dan saldo laba. Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi persyaratan dari pihak pemberi pinjaman.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

h. Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the profit before income tax as follows:

The Group has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of the United States Dollar and Chinese Yuan provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value. The capital of the Group consists of share capital and retained earnings. The Group manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions and to meet the requirements of the lenders.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Grup diwajibkan berdasarkan perjanjian pinjaman untuk mempertahankan tingkat modal saham yang ada. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 November 2022 dan 2021. Sebagai tambahan, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam pinjaman neto dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan bank. Termasuk dalam modal adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

	30 November 2022 (Tidak Diaudit)/ November 30, 2022 (Unaudited)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Utang bank jangka panjang Dikurangi kas dan bank	8.425.522.847.523 (1.197.675.999.252)	5.485.255.866.017 (2.577.855.693.466)	<i>Long-term bank loans Less cash on hand and in banks</i>
Utang neto	7.227.846.848.271	2.907.400.172.551	<i>Net debts</i>
Total ekuitas	13.975.339.824.357	9.542.266.790.587	<i>Total equity</i>
Rasio pengungkit (tidak diaudit)	0,52	0,30	<i>Gearing ratio (unaudited)</i>
Rasio kewajiban terhadap ekuitas (tidak diaudit)	0,60	0,57	<i>Debt to equity ratio (unaudited)</i>

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

The Group is required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of November 30, 2022 and 2021. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debts with the total equity. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within net debt and long-term bank loans less cash and bank. Capital includes share capital, and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal (lanjutan)

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 November 2022 dan 31 Desember 2021. Grup telah mematuhi setiap persyaratan permodalan dari pihak pemberi pinjaman.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

There are no changes to the objectives, policies and processes as of November 30, 2022 and December 31, 2021. The Group is in compliance with the capital requirements of lenders.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas yang signifikan:

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transactions:

	Periode Sebelas Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 November/ Eleven-Month Periods Ended November 30,		
	2022 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penambahan aset tetap melalui:			<i>Additions of fixed assets through:</i>
Utang lain-lain	3.259.528.721.035	1.137.296.874.292	<i>Other payables</i>
Kapitalisasi biaya keuangan	49.251.449.250	25.088.791.660	<i>Capitalization of finance costs</i>
Utang usaha	42.786.901.621	-	<i>Trade payables</i>
Biaya akrual	36.516.340.397	-	<i>Accrued expenses</i>
Kapitalisasi depresiasi	29.690.712.573	33.928.384.020	<i>Capitalization of depreciation</i>
Penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	32.418.248.211	-	<i>Sales of fixed assets through other receivables</i>
Penambahan investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	-	494.515.000.000	<i>Additions of investment in associates through other payables</i>

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perubahan Anggaran Dasar

Berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 12 Desember 2022, Direksi Perusahaan telah menerima persetujuan dari seluruh pemegang saham terkait rencana penawaran perdana saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 145 tanggal 15 Desember 2022 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0091422.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 16 Desember 2022, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Menyetujui perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengubah nama Perusahaan, dari sebelumnya bernama "PT Trimegah Bangun Persada" menjadi "PT Trimegah Bangun Persada Tbk.", dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 anggaran dasar Perusahaan.
- Menyetujui dan menetapkan penggunaan saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2022, untuk digunakan sebagai penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan cara dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen saham sebesar Rp5.500.000.000.000. Adapun rincian pembagian dividen saham adalah sebagai berikut:
 1. HJR akan menerima dividen saham sebesar Rp5.445.000.000.000,00 atau setara dengan 54.450.000.000 saham; dan
 2. CDJM akan menerima dividen saham sebesar Rp55.000.000.000 atau setara dengan 550.000.000 saham.
- Menyetujui, sebagai akibat dari pembagian dividen saham, Para pemegang saham bermaksud untuk melakukan peningkatan modal dasar semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp22.040.400.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000, dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Changes in Article of Association

Based on circular decision of the shareholders in lieu of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 12, 2022, the Company's Board of Directors have received approval from all shareholders regarding the plan to offer an initial public offering which has been notarized by the Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 145 dated December 15, 2022 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0091422.AH.01.02. Tahun 2022, dated December 16, 2022, the shareholders approved, among others:

- Approve the change of the status of the Company from a private company to a public company based on the applicable laws and regulations and change the name of the Company, from previously "PT Trimegah Bangun Persada" to "PT Trimegah Bangun Persada Tbk.", and thus amending the provision of Article 1 of the articles of association of the Company.
- Approve and decide the use of the Company's retained earnings as of 30 September 2022 to increase issued and paid-up capitals through distribution to the shareholders in stock dividends in the value of Rp5,500,000,000,000. The details of stock dividend distribution are as follows:
 1. HJR shall received the stock dividend of Rp5,445,000,000,000 or equivalent to 54,450,000,000 shares; and
 2. CDJM shall received the stock dividends of Rp55,000,000,000 or equivalent to 550,000,000 shares.
- Approved, as a result of the distribution of stock dividends, the shareholders intend to increase the Authorized Capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp22,040,400,000,000 and the Company's issued and paid-up capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp5,510,100,000,000, hence change the terms of the Article 4 paragraph (1) and (2) of Company Article of Association.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham, dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perusahaan.
- Menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 12.095.341.463 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham atau sebanyak-banyaknya 18% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum, untuk ditawarkan kepada masyarakat di wilayah Negara Republik Indonesia dan/ atau secara internasional, dan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia, yang di dalamnya sudah termasuk program *Employee Stock Allocation* ("ESA"), serta pendaftaran saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan-peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Pemegang Saham Perusahaan dengan ini menyatakan dan mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham yang baru dikeluarkan tersebut.

Sehubungan dengan pengeluaran saham baru dalam rangka Penawaran Umum, Para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melepaskan dan mengesampingkan haknya masing-masing untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas saham baru yang akan ditawarkan kepada publik melalui pasar modal tersebut di atas.

- Menyetujui pelaksanaan program ESA dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 0,5% dari jumlah saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, yang pelaksanaannya akan dilakukan bersamaan dan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perusahaan.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Approve the change in the nominal value of the shares from initially Rp100,000 per share to Rp100 per share, hence change the terms of the Article 4 paragraph (1) of Company Article of Association.*
- *Approve the implementation of the Initial Public Offering through the issuance of new shares from the Company's portfolio up to 12,095,341,463 new shares with the nominal value for each share Rp100 or up to 18% of the issued and paid-up capital in the Company after the Public Offering, to be offered to the public in the territory of the Republic of Indonesia and/ or internationally, and listed on the Indonesia Stock Exchange, which includes the Employee Stock Allocation ("ESA"), as well as registration of the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). The Shareholders of the Company hereby declare and waive their rights to subscribe to the newly issued shares.*

In relation to the issuance of new shares in the framework of the Public Offering, the Shareholders of the Company agree to release and waive their respective rights to subscribe the new shares that will be offered to the public through the capital market mentioned above.

- *Approve the implementation of the ESA program with an amount of up to 0.5% of the total new shares offered in the Public Offering, the implementation of which will be carried out simultaneously and in conjunction with the Company's Initial Public Offering.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk melakukan perubahan struktur permodalan Perusahaan setelah selesainya proses Penawaran Umum Perdana tersebut di atas.
- Penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang yang telah dan/ atau akan dilakukan Perusahaan, sehingga dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 1. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan bijih nikel dan kawasan industri.
 2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha utama antara lain pertambangan bijih nikel, kawasan industri dan kegiatan usaha penunjang antara lain industri pembuatan logam dasar bukan besi, jasa pengujian laboratorium dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.
- Menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan (a) Peraturan No. IX. J. 1, (b) POJK No. 15/2020 dan (c) POJK No. 33/2014, dan memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perusahaan tersebut dalam suatu akta yang dibuat di hadapan Notaris.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Approve the granting of authority to the Company's Board of Commissioners to make changes to the Company's capital structure after the completion of the aforementioned Initial Public Offering process.*
- *Reaffirm the Company's object and purpose, and its business activities to align with the main business activities and supporting business activities that have been and/ or will be carried out by the Company, thereby amending the provision of Article 3 of the Company's articles of association to be as follows:*
 1. *The object and purpose of the Company is to carry out business in the fields of nickel ore mining and industrial areas.*
 2. *To achieve the object and purpose mentioned above, the Company may carry out the main business activities including nickel ore mining, industrial area and supporting business activities including manufacture of non-iron basic metals, laboratory testing services and industrial management consulting activities.*
- *Approve the changes of the entire articles of association of the Company to comply with (a) Regulation No. IX. J. 1, (b) OJK Regulation No. 15/2020 and (c) OJK Regulation No. 33/2014, and authorizes the Board of Directors of the Company to reinstate and readjust the entire articles of association of the Company in a deed made before a Notary.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Pemberhentian dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan serta melepaskan masing-masing dari mereka dari tanggung jawabnya atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama periode kepengurusannya (*acquit et de charge*) dalam Perusahaan, sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan.
- Selanjutnya, Para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Donald J. Hermanus	:
Komisaris	:	Darjoto Setyawan	:

Direksi

Direktur Utama	:	Roy Arman Arfandy	:
Direktur	:	Suparsin Darmo Liwan	:
Direktur	:	Lim Sian Choo	:
Direktur	:	Tonny Hasudungan Gultom	:
Direktur	:	Younsel Evand Roos	:
Direktur	:	Stevi Thomas Congresco	:

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi di atas diangkat untuk jangka waktu yang akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan kelima Perusahaan sejak tahun 2022, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu - waktu memberhentikan para anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi sebelum masa jabatannya berakhir sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan.

- Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 85 POJK No. 3/2021, pemegang saham Perusahaan dengan ini menetapkan HJR sebagai Pengendali Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Respectfully discharge to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and release each of respective members from their responsibilities for management and supervisory actions during their management period (acquit et de charge) in the Company, provided that such actions are reflected in the Company's financial statements.*
- *Changes of the structure of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company as follows:*

Board of Commissioners

<i>President Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>

Board of Directors

<i>President Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>

The above members of the Board of Commissioners and Directors are appointed for a period that will end at the fifth annual general meeting of shareholders of the Company as of 2022, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Commissioners and/ or Directors at any time before their term of office ends in accordance with the Company's articles of association.

- *In order to comply with the provisions of Article 85 of OJK Regulation No. 3/2021, the shareholders of the Company hereby designate HJR as the Controller of the Company pursuant to the applicable laws and regulations in the Capital Market sector.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Menyetujui pencatatan seluruh saham Perusahaan, setelah dilakukannya Penawaran Umum, yang terdiri atas saham- saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana dan saham-saham yang telah dimiliki oleh Para Pemegang Saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*), serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan KSEI.
- Menyetujui rencana pemberian opsi penjatahan lebih oleh Perusahaan kepada agen stabilisasi, yang akan ditunjuk kemudian, baik melalui penerbitan saham baru atau dengan cara lain yang lazim digunakan dalam pelaksanaan Opsi Penjatahan Lebih, dalam jumlah sebanyak-banyaknya 15% dari Saham Yang Ditawarkan. Kepastian mengenai skema, jumlah saham dan hal- hal lain terkait dengan pelaksanaan Opsi Penjatahan Lebih akan ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan serta tetap tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peretujuan tersebut diberikan dengan tetap memperhatikan pertimbangan dan penilaian dari Direksi Perusahaan. Apabila Opsi Penjatahan Lebih tidak dilakukan, maka Direksi harus melaporkan hal tersebut kepada Para Pemegang Saham.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Approve the listing of all the Company's shares, after the Public Offering, which consists of shares offered to the public through an Initial Public Offering and shares already owned by the Company's Shareholders on the Indonesia Stock Exchange (Company Listing), and agree to register the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of the KSEI.*
- *Approved the Company's plan to exercise over allotment option to the stabilization agent, which will be appointed further, either through the issuance of new shares or in any commonly used method in the implementation of the Over Allotment Option, in the amount of up to 15% of the Offered Shares. In relation to the scheme, number of shares and other matters related to the implementation of the Over Allotment Option will be determined by the Board of Directors with the approval of the Company's Board of Commissioners which remains subject to the provisions of the applicable laws and regulations.*

Such approval is given due regard to the consideration and evaluation of Board of Directors. In the event such Over Allotment Option did not occurred, then the Board of Directors shall report to the Shareholders.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan Sirkuler ini dan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui Pasar Modal, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - i. Menetapkan penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana tersebut;
 - ii. Untuk mencatatkan saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal;
 - iii. Menentukan harga penawaran saham baru yang akan ditawarkan pada Penawaran Umum;
 - iv. Menetapkan dan/ atau menyesuaikan alokasi efek untuk penjatahan terpusat sesuai ketentuan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK. 04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjatahan Terpusat, Dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik, dan peraturan perundang- undangan lain yang berlaku; dan
 - v. Mendaftarkan saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan KSEI serta peraturan dan perundang- undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, dan juga memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum kepada masyarakat.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

- *Authorize the Board of Directors of the Company to take all and any necessary measures in connection with this Circular Resolution and the Initial Public Offering to the public through the Capital Market, including but not limited to:*
 - i. *Determining the use of the funds obtained from the Initial Public Offering;*
 - ii. *To list the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid- up on the Indonesia Stock Exchange with due consideration of the applicable laws and regulations in the Capital Market;*
 - iii. *Determine the offering price of new shares to be offered in the Public Offering;*
 - iv. *Determine and/ or adjust the allocation of securities for pooling allotment in accordance with the Circular Letter of the OJK No. 15/SEOJK. 04/2020 on the Procurement of Subscription Fund, Verification of Fund Sufficiency, Allocation of Securities for Pooling Allotment and Settlement of Securities Subscription in Electronic Public Offerings of Equity Securities in the Form of Shares, and other prevailing laws and regulations; and*
 - v. *Registering the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of the KSEI as well as the applicable laws and regulations in the Capital Market sector, and also authorizes the Board of Directors of the Company to take all and any necessary measures in connection with the Public Offering to the public.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 91 UUP, keputusan yang diambil dalam Keputusan Sirkuler ini mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil pada Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan dengan ini ditegaskan bahwa masing-masing dari Para Pemegang Saham tidak mempunyai keberatan dengan keputusan yang diambil dengan cara ini.

b. Persetujuan Bersyarat dari Bank terkait Penawaran Umum Perdana saham (Initial Public Offering ("IPO"))

Melalui surat No. 250/WBD-EXT/RA/XI/2022 tanggal 21 November 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari OCBC terkait rencana penawaran perdana saham.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman Bank No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 tanggal 23 November 2022, mengubah pengaturan kondisi dimana Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perihal tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC adalah sebagai berikut:

- Perusahaan dan GPS wajib untuk memberitahukan kepada OCBC perihal terjadinya perubahan susunan pemegang saham (kecuali yang terjadi di bursa saham) dan pihak pengendali maupun perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi segera setelah dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham dengan melampirkan akta dan penerimaan pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Perusahaan dan GPS wajib mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada OCBC perihal pembagian atau pembayaran dividen.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**a. Changes in Article of Association
(continued)**

In accordance with Article 91 of Company Law, the decisions made in this Circular Resolution have the same legal force as the decisions taken at the General Meeting of Shareholders of the Company and it is hereby confirmed that each of the Shareholders has no objection to the decisions taken in this way.

b. Conditional Approval from Bank related to Initial Public Offering ("IPO")

Through letter No. 250/WBD-EXT/RA/XI/2022 dated November 21, 2022, the Company has received approval from OCBC regarding the plan for an initial public offering.

Based on Amendment of Loan Agreement No. 467/ILS-JKT/PK/XI/2022 dated November 23, 2022, amended the conditions under which the Company becomes a Public Company. Regarding to the certain actions that require prior written approval from the OCBC are as follows:

- *The Company and GPS is obliged to notify OCBC regarding the changes in the composition of shareholders (except those that occur on the stock exchange) and the controlling entity or changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors immediately after the General Meeting of Shareholders by attaching a deed and receipt of notification to the Ministry of Laws and Human Rights..*
- *The Company and GPS is required to send a written notice to the OCBC regarding the distribution or payment of dividends.*

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

b. Persetujuan Bersyarat dari Bank terkait Penawaran Umum Perdana saham (*Initial Public Offering* ("IPO")) (lanjutan)

Melalui surat nomor 132/LGL-TBP/XII/2022 tanggal 12 Desember 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari OCBC terkait dengan:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp22.040.400.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula Rp10.100.000.000 menjadi Rp5.510.100.000.000.
- Penggunaan saldo laba sebesar Rp5.500.000.000.000 untuk digunakan sebagai penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan cara kapitalisasi saldo laba Perusahaan.

Pada tanggal 9 November 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari DIA terkait rencana penawaran perdana saham.

Pada tanggal 11 November 2022, Perusahaan telah menerima persetujuan dari DIA terkait pengakhiran dan pelepasan gadai saham OMJ.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 140 pada tanggal 16 Desember 2022, dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Jakarta, Perusahaan mengubah pengaturan kondisi dimana Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perihal tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DIA adalah sebagai berikut:

- Mengubah susunan pemegang saham Debitur yang dapat mengakibatkan perubahan pengendali;
- Melakukan akuisisi, *merger*, konsolidasi, peleburan dan/atau pemisahan usaha (*spin off*);
- Mengajukan permohonan pailit, pembubaran, atau likuidasi atas Debitur;

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

b. Conditional Approval from Bank related to Initial Public Offering ("*IPO*") (continued)

Through letter number 132/LGL-TBP/XII/2022 dated December 12, 2022, the Company has received approval from OCBC regarding to:

- Addition of authorized capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp22,040,400,000,000 and the Company's issued and paid-up capitals originally from Rp10,100,000,000 to Rp5,510,100,000,000.
- The use of retained earnings of Rp5,500,000,000,000 to be used as an additional issued and fully paid capital by capitalizing the Company's retained earnings.

On November 9, 2022, the Company has received approval from DIA regarding the plan for an initial public offering.

On November 11, 2022, the Company has received approval from DIA regarding termination and release of pledge of shares of OMJ.

Based on Loan Agreement No. 140 dated December 16, 2022 of Darmawan Tjoa, S.H., Notary in Jakarta, the Company amended the conditions under which the Company becomes a Public Company. Regarding to the certain actions that require prior written approval from DIA are as follows:

- Change the composition of the Debtor's shareholders which may result in a change in entity's control;
- Carry out acquisitions, mergers, consolidations, consolidations and/or spin offs;
- Apply for bankruptcy, dissolution or liquidation of the Debtor;

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**b. Persetujuan Bersyarat dari Bank terkait
Penawaran Umum Perdana saham (*Initial
Public Offering* ("IPO")) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 140 pada tanggal 16 Desember 2022, dibuat dihadapan Notaris Darmawan Tjoa, S.H., Jakarta, Perusahaan mengubah pengaturan kondisi dimana Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perihal tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DIA adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Mengajukan atau menyelesaikan klaim, tuntutan, gugatan, sengketa dan atau perkara dengan pihak manapun yang melibatkan Debitur maupun Direksi, Komisaris, Pemegang Saham atau karyawan Debitur yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Debitur berdasarkan dokumen transaksi dimana Debitur merupakan pihak; dan
- Menandatangani akta, perjanjian dan dokumen lainnya, atau memberikan persetujuan (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) sehubungan dengan hal-hal sebagaimana tercantum dalam poin-poin di atas.

c. Pengangkatan Komite Audit dan Anggotanya

Pada tanggal 13 Desember 2022, Perusahaan membentuk Komite Audit dan anggotanya untuk masa jabatan 2022 hingga 2025 dengan komposisi sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Darjoto Setyawan	:
Anggota	:	Toni Setioko	:
Anggota	:	Tsun Tien Wen Lie	:

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**b. Conditional Approval from Bank related to
Initial Public Offering ("IPO") (continued)**

Based on Loan Agreement No. 140 dated December 16, 2022 of Darmawan Tjoa, S.H., Notary in Jakarta, the Company amended the conditions under which the Company becomes a Public Company. Regarding to the certain actions that require prior written approval from DIA are as follows: (continued)

- File or resolve claims, demands, lawsuits, disputes and or cases with any party involving the Debtor or the Boards of Directors, Commissioners, Shareholders or employees of the Debtor that may affect the performance of the Debtor's obligations based on transaction documents to which the Debtor is a party; and
- Sign deeds, agreements and other documents, or give consent (whether in oral, written or other form) in connection with the matters as stated in the points above.

c. Establishment of Audit Committee and its Members

On December 13, 2022, the Company established an Audit Committee and its members for periods 2022 to 2025 with composition as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

d. Perjanjian Utang Bank Jangka Panjang

Loan Facility

OCBC dan OCBC Singapura - Perusahaan

Pada tanggal 16 Januari 2023, Perusahaan dan HJR menandatangani fasilitas pinjaman dengan OCBC dan OCBC Singapura dengan batas fasilitas sebesar AS\$150.000.000 (atau setara dengan Rp2.360.550.000.000). Perjanjian ini akan jatuh tempo dalam 24 bulan sejak tanggal perjanjian, dengan tingkat bunga USD-SOFR ditambah marjin tertentu. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan umum perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada modal kerja, belanja modal, biaya transaksi dan biaya dan pengeluaran.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, Perusahaan harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang bersih terhadap modal konsolidasian tidak melebihi 1,50:1,00;
- DSCR tidak lebih kecil dari 1,50:1,00; dan
- *Adjusted Total Net Worth* tidak kurang dari AS\$330.000.000.

Selain itu, HJR juga diwajibkan untuk menjaga beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Net worth tidak kurang dari AS\$400.000.000 (atau setara dengan Rp6.098.800.000.000); dan
- Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian maksimum 1,25:1,00.
- Pinjaman bersih non-konsolidasian tidak melebihi AS\$120.000.000 (atau setara dengan Rp1.829.640.000.000).

Sehubungan dengan utang bank tersebut, Perusahaan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjaminkan aset kepada pihak lain
- Merubah ruang lingkup usaha
- Melakukan merger atau restrukturisasi perusahaan

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

d. Long-term Bank Loans Agreements

Loan Facility

OCBC and OCBC Singapore - The Company

On January 16, 2023, the Company entered into a loan facility with OCBC and OCBC Singapore with the facility limit amounting to US\$150,000,000 (or equivalent to Rp2,360,550,000,000). This agreement will mature in 24 months since the agreement date and bears an annual interest rate of USD-SOFR plus certain margin. This facility is to be utilized for general corporate purposes, including but not limited to working capital, capital expenditure, transaction costs and fees and expenses.

Based on this loan agreement, the Company shall maintain several financial covenants as follows:

- Consolidated net debt to equity ratio does not exceed 1.50:1.00;
- DSCR is not less than 1.50:1.00; and
- Adjusted Total Net Worth does not less than US\$330,000,000.

In addition, HJR is required to maintain some financial covenants as follows:

- Net worth not less than US\$400,000,000 (or equivalent to Rp6,098,800,000,000); and
- Consolidated net debt to equity ratio at maximum 1.25:1.00.
- non-consolidated net borrowings do not exceed US\$120,000,000 (or equivalent to Rp1,829,640,000,000).

In relation to the bank loans, the Company is restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Provide loan to other parties or pledge the assets to another parties
- Change entity's business nature
- Conduct merger or corporate reconstruction

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**d. Perjanjian Utang Bank Jangka Panjang
(lanjutan)**

Loan Facility (lanjutan)

OCBC dan OCBC Singapura - Perusahaan
(lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut, Perusahaan dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain: (lanjutan)

- Mengubah susunan Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham pengendali
- Mengurangi jumlah modal disetor
- Membagikan dividen

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari HJR.

Fasilitas Trade Gabungan

OCBC - MSP

Pada tanggal 25 November 2022, MSP menanda-tangani Perjanjian Pinjaman Nomor 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 dengan OCBC, dimana MSP mendapatkan Fasilitas Trade Gabungan untuk membiayai modal kerja sehubungan dengan operasional, termasuk impor bahan baku, mesin-mesin dan suku cadang. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Mei 2023.

Beberapa fasilitas yang termasuk di dalam Fasilitas Trade Gabungan adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Letter of Credit* ("LC") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- b. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- c. Fasilitas Trust Receipt ("TR") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;
- e. Fasilitas Trade Purchase Financing ("TPF") dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000; dan
- g. Fasilitas Bill Purchase ("BP") - LC/SKBDN dengan batas kredit maksimum sebesar AS\$25.000.000;

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**d. Long-term Bank Loans Agreements
(continued)**

Term Loan Facility (continued)

OCBC and OCBC Singapore - The Company
(continued)

In relation to the bank loans, the Company is restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows: (continued)

- Change the composition of Boards of Directors and Commissioners or the controlling shareholder
- Decrease paid-up capital
- Distribute dividend

This facility is pledged with *Corporate Guarantee* from HJR.

Combined Trade Facility

OCBC - MSP

On November 25, 2022, MSP entered into Loan Agreement Number 436/ILS-JKT/PK/XI/2022 with OCBC, where MSP obtained Combined Trade Facility for financing of working capital related to operational, included import of raw materials, machineries and spareparts. This facility is valid until May 21, 2023.

Several facilities included in Combined Trade Facility are as follows:

- a. *Letter of Credit Facility* ("LC") with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- b. *Domestic Letter of Credit Facility* ("SKBDN") with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- d. *Trust Receipt* ("TR") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000;
- f. *Trade Purchase Financing* ("TPF") Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000; and
- h. *Bill Purchase* ("BP") - LC/SKBDN Facility with maximum credit limit of US\$25,000,000;

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**d. Perjanjian Utang Bank Jangka Panjang
(lanjutan)**

Fasilitas Trade Gabungan (lanjutan)

OCBC - MSP (lanjutan)

dengan ketentuan total pemakaian Fasilitas LC, SKBDN, TR - LC/SKBDN, TPF dan BP - LC/SKBDN bersama-sama tidak lebih dari AS\$25.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, MSP harus mempertahankan beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,00:1,00; dan
- Rasio utang terhadap modal tidak melebihi 1,50:1,00.

Sehubungan dengan utang bank tersebut, MSP dibatasi untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan terlebih dahulu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian utang bank, antara lain:

- Melakukan pembayaran kembali seluruh atau sebagian pinjaman yang telah atau akan ada kepada pemegang saham MSP selama jangka waktu perjanjian.
- Melakukan pembelian atau dengan cara lain memperoleh barang modal atau barang tidak bergerak yang melebihi 20% dari ekuitas.

e. Amendemen Perjanjian Pengadaan Bijih Nikel

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan menandatangani amendemen perjanjian jual beli bijih nikel dengan HPL dimana Perusahaan bermaksud agar HPL dapat menyediakan jaminan pembayaran dalam bentuk *Refundable Security Deposit* senilai AS\$100.000.000 (atau setara dengan Rp1.573.700.000.000) untuk menjamin pasokan bijih nikel.

**43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

**d. Long-term Bank Loans Agreements
(continued)**

Combined Trade Facility (continued)

OCBC - MSP (continued)

with the term that the total usage of LC, SKBDN, TR - LC/SKBDN, TPF and BP - LC/SKBDN facilities all together cannot exceed US\$25,000,000. These facilities can be withdrawn in both Rupiah and United States Dollar currencies.

Based on this loan agreement, MSP shall maintain several financial covenants as follows:

- Net debt to *EBITDA* Ratio does not exceed 4.00:1.00; and
- Net debt to equity Ratio does not exceed 1.50:1.00.

In relation to the bank loans, MSP are restricted to perform certain actions without advance approval as stipulated in the bank loan agreements, as follows:

- Repay partially or in total of outstanding loan to MSP' shareholders during the agreement period.
- Purchase or with any other ways to obtain capital expenditures or immovable object which exceed 20% of equity.

e. Amendment on Supply of Nickel Ore Agreement

On December 21, 2022, the Company signed an amendment to the nickel ore sale and purchase agreement with HPL in which the Company intends HPL to provide a payment guarantee in the form of a *Refundable Security Deposit* of US\$ 100,000,000 (or equivalent to Rp1,573,700,000,000) to guarantee the supply of nickel ore.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

44. HAL - HAL LAIN

Pandemi COVID-19

Operasi Grup telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik ini terhadap Grup belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemik ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Grup di periode-periode berikutnya.

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Grup dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan.

44. OTHER MATTERS

COVID-19 Pandemic

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Group is not significant. Further significant pandemic, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent periods.

Omnibus Law

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Group in certain matters such as: employment and taxation.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 November 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menanggguhkan pelunasan;
- hak untuk menanggguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan;
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menanggguhkan liabilitas; dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif. Amendemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for consolidated financial statements as of November 30, 2022 and for the year then ended:

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - Classification of a Liability as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement;
- the right to defer must exist at the end of the reporting period;
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right; and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively. The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendments of PSAK 1: Presentation of Financial Statement - Disclosure of Accounting Policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 November 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut: (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Grup.

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan *item* yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan *item-item* tersebut, dan biaya untuk memproduksi *item-item* tersebut, dalam laba rugi.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Amendemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for consolidated financial statements as of November 30, 2022 and for the year then ended: (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendments of PSAK 1: Presentation of Financial Statement - Disclosure of Accounting Policies (continued)

The amendments are effective on or after January 1, 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 November 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut: (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amendemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for consolidated financial statements as of November 30, 2022 and for the year then ended: (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendments of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendments of PSAK 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 November 2022 dan
Untuk Periode Sebelas Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 November 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TRIMEGAH BANGUN PERSADA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of November 30, 2022 and
for the Eleven-Month Periods Ended
November 30, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**46. TUJUAN PENYUSUNAN DAN PENERBITAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit ini disusun dan diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan (ii) di Amerika Serikat dan di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan *Rule 144A* dan *Regulation S* dari *United States Securities Act of 1933*.

**46. THE PURPOSE OF THE PREPARATION AND
ISSUANCE OF THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

These unaudited interim consolidated financial statements have been prepared and issued solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority, and (ii) in the United States of America and outside of the United States of America in reliance on Rule 144A and Regulation S, respectively, under the United States Securities Act of 1933.